Qing Guo Yingxiong Bahasa Indonesia

Nitta

Source: https://novelringan.com/series/qing-guo-yingxiong/

*Generated by **Lightnovel Crawler***

Qing Guo Yingxiong Bahasa Indonesia c1-18

1. Volume 1
    1. Ch.1
    2. Ch.2
    3. Ch.3
    4. Ch.4
    5. Ch.5
    6. Ch.6
    7. Ch.7
    8. Ch.8
    9. Ch.9
    10. Ch.10
    11. Ch.11
    12. Ch.12
    13. Ch.13
    14. Ch.14
    15. Ch.15
    16. Ch.16
    17. Ch.17
    18. Ch.

Volume 1

Ch.1

Bab 1

Langit di malam musim panas adalah lapisan biru gelap yang menyenangkan.

Bulan malam ini sangat cerah dan jernih, membuat semua pemandangan di sekitar gunung semuanya jelas dan dapat dibedakan. Air hangat di kolam di kedalaman sebuah gunung besar yang dihuni oleh manusia meningkatkan kabut alamnya dalam bentuk spiral, mengambang dan berkibar di bawah sinar rembulan, tampaknya ia mencoba merayu dan memikat peri surgawi untuk datang dan mengunjungi pemandangan. tempat indah di dunia manusia.

Dari jauh, angin yang kuat seperti suara kuku kuda bisa terdengar. Terusan yang terus menerus memecah ketenangan gunung yang jauh di dalam. Suara derap kaki kuda berangsur-angsur mendekat dan semakin dekat. Akhirnya, ia berhenti di tepi kolam.

“Cong Yun, aku akan pergi dan berendam sebentar di air. Anda pergi dan mencari tempat untuk beristirahat sendiri. Jangan pergi terlalu jauh. "Suara yang dalam dan rendah dari laki-laki memiliki nada hangat untuk itu. Mitra yang dia ajak bicara adalah kuda hitam yang lincah.

Kuda hitam itu menganggukkan kepalanya, seolah-olah bisa mengerti bahasa manusia. Kemudian berbalik, dengan derap ringan memasuki hutan, meninggalkan pria itu sendiri di sisi kolam.

Lelaki itu berjongkok, merentangkan tangannya untuk menyentuh air kolam yang jernih dan jernih. Suhu air yang lembut membuat

senyum seperti benang muncul di wajahnya. Dia dengan lembut mengangkat segenggam air dan menaburkannya di wajahnya, setelah itu, dia mengangkat kepalanya dengan ekspresi yang benar-benar puas di wajahnya.

Pergi ke medan perang dengan tentara sudah memakan waktu lebih dari sebulan. Pasukan maju dan memasuki medan perang ini pada dasarnya tidak membiarkan dia bersenang-senang mandi, namun, kecintaannya pada kebersihan alam membuatnya sadar tentang penampilan luarnya, jadi, setelah memperhatikan tempat dengan sumber air panas, ketika malam tiba , dia tidak bisa menahan diri dari bergegas ke tempat ini untuk membenamkan dirinya dalam bak mandi yang nyaman.

Jarak dari tempat ini ke tempat perkemahan pasukan Pingnan adalah sekitar dua Li [1]. Di seberang tempat ini, di kaki Gunung Pan Long *, adalah tempat pasukan musuh ditempatkan. Tetapi karena dia telah bertahan selama hampir sebulan gaya hidup kotor semacam ini, bahkan jika dia harus menghadapi bahaya ditangkap hidup-hidup oleh pasukan musuh, ancaman ini juga tidak dapat menghalangi tekadnya.

Dia melepas pakaiannya dan barang-barang pribadi lainnya kemudian melemparkannya di atas batu di tepi pantai, lelaki itu yakin bahwa tempat ini pasti tanpa keberadaan orang lain. Dengan bebas melepaskan ikatan ikat kepalanya, dia melompat ke tengah kolam. Dalam sekejap, perasaan dikelilingi oleh air hangat dari kolam membuatnya tidak bisa menahan mulut dari udara kacau yang keluar dari dadanya.

Era ini adalah ketika Dinasti Datong telah memerintah selama hampir lima ratus tahun. Zaman keemasan yang gemilang dan berkembang dari empat ratus tahun Dinasti Kekaisaran ini sudah sulit untuk dilacak. Kegilaan dari pemegang kekuasaan saat ini segera membawa pada pembohongan pembohong kehidupan rakyat. Para pahlawan di masa kekacauan, satu demi satu, memulai pemberontakan mereka yang memberontak, berjuang untuk

bersaing demi supremasi dan mengambil alih luas dan luasnya Daratan Tengah.

Pasukan Pingnan, di antara banyak pasukan sukarela ini, adalah yang terbaru yang didirikan. Namun, karena pemimpinnya, Ouyang Fa De, Gubernur Provinsi Jiangnan, pada waktu yang tepat dan di tempat yang tepat, selama kurang dari tiga tahun, ia telah dengan mulia menduduki daerah yang luas di dalam perbatasan Jiangnan. Juga, baru-baru ini dia telah mengambil tempat yang penting secara strategis di bidang ini, membuatnya semakin menjadi fokus perhatian orang.

Pria yang sedang mandi di tengah kolam disebut Duan Shun Jie. Tuannya, Tuan Zhongnan, Guo Yue dan Ouyang Fa De adalah saudara yang belajar dari guru yang sama. Hidup dalam pengasingan selama bertahun-tahun, setelah menerima surat yang memintanya keluar dari gunung oleh juniornya, Guo Yue mengeluarkan perintah, untuk membiarkan bawahan dan muridnya yang paling favorit, Duan Shun Jie, untuk mendaftar di batalion Pingnan. Sejak itu, lebih dari setahun telah berlalu.

Ouyang Fa De terhadap ini bijak dan cerdas serta berani dan sangat terampil dalam pertempuran Duan Shun Jie tepat menempatkannya di posisi penting. Duan Shun Jie juga tidak menyia-nyiakan harapannya, lagi dan lagi dia menunjukkan kepadanya jasa luar biasa. Baru-baru ini, dia memaksa Jenderal Datong yang terkenal yang menyerang Jin Ling, Adipati Zheng, Huo Yan, untuk mundur. Sekali lagi ia menunjukkan bakatnya yang langka di militer.

Seperti pepatah mengatakan, 'Orang dengan kemampuan biasa-biasa saja tidak akan menarik kecemburuan'. Duan Shun Jie, terus-menerus menetapkan prestasi militernya, mengundang kecemburuan dan kecemburuan, sehingga ia telah disingkirkan dari lingkaran dalam Ouyang Fa De. Lebih dari sekali ia dihina di hadapan semua orang. Meskipun Duan Shun Jie tidak memiliki niat untuk mencapai kekayaan dan pangkat, akhirnya, diprovokasi oleh karakter keji, ia juga akan bermasalah.

Malam ini, menggunakan mandi di air hangat sebagai dalihnya, ia juga membiarkan dirinya santai sejenak dari situasi seperti ini.

Di malam-malam seperti itu ketika awan terang dan udara jernih, pantulan bulan tersebar di kolam, Duan Shun Jie berenang sendirian di air gunung. Hati dan pikirannya puas, pasti tidak bisa dijelaskan dengan semua kata atau tulisan.

Manjakan diri dalam berenang yang baik selama lebih dari satu jam, meskipun ia masih ingin melanjutkan, namun, jarak dari tempat ini ke kamp musuh sudah sangat dekat, sulit untuk menghindari bahwa ia akan memiliki sedikit pun kekhawatiran. di dalam hatinya. Jadi, dia membalikkan tubuhnya untuk berenang kembali ke pantai, untuk bersiap-siap mengenakan pakaiannya dan kembali ke kemahnya.

Setelah membalikkan tubuhnya, dia sangat terkejut menyadari bahwa di pantai, karena dia tidak tahu kapan, ada seseorang berdiri di pakaian putih. Melihat dari kejauhan, orang itu memiliki rambut hitam legam dan kulit berwarna salju. Sosok itu elegan. Itu sebenarnya seorang wanita dengan kecantikan yang tidak biasa.

Ekspresi wanita cantik itu kaku, sepasang malam musim dingin seperti murid menatap tubuhnya tanpa berkedip. Siapa yang tahu sudah berapa lama dia menatap.

Pikiran pertama dalam pikiran Duan Shun Jie adalah hantu seorang wanita cantik muncul. Tetapi kaki wanita itu ternyata menunjukkan sosoknya yang tinggi dan anggun. Dia menenangkan diri, sepertinya orang itu sama dengan dirinya, di tengah malam datang ke kolam hangat tak berpenghuni ini untuk mandi.

Setelah menatapnya linglung untuk beberapa waktu, baru kemudian Duan Shun Jie menyadari tubuhnya yang telanjang telanjang. Dia tidak bisa membantu tetapi merasa malu. Dalam

sekejap, warna merah menyala di wajahnya. Menarik dirinya kembali ke air, hanya kepalanya yang muncul di permukaan air. Melihat bahwa wanita itu masih berdiri di sana diam-diam, tanpa ada cara sedikit pun untuk pergi, dia akhirnya tidak bisa menahannya: “Nona, bisakah kamu menghadap ke sisi lain, setelah aku mengenakan pakaian, aku akan pergi. ”

Wanita itu jelas tercengang dan kaget. Duan Shun Jie khawatir bahwa dia tidak bisa dengan jelas mendengar kata-katanya, jadi dia berteriak lagi: “Nona…. . ”

"Kamu panggil aku apa?" Orang berkulit putih itu mengangkat salah satu alisnya, menatapnya dengan wajah penuh dengan tatapan heran, "Nona apa ?! Siapa yang kamu panggil Nona ?! ”Suara jernih itu dalam dan rendah, sama sekali tanpa jejak suara lembut dan sopan dari seorang wanita, jelas itu milik seorang pria.

Duan Shun Jie hampir ingin menggali lubang dan mengubur dirinya di sana karena malu. Dumfound beberapa lama, akhirnya dia sadar kembali dan meminta maaf: "Saudaraku, aku benar-benar minta maaf, aku tidak memiliki pandangan yang jelas, aku pikir kamu adalah seorang gadis, aku sangat menyesal. Tolong maafkan saya!"

Dia memiliki sifat yang blak-blakan dan terus terang, begitu dia menyadari bahwa dia salah, dia akan langsung meminta maaf. Jelas dia tidak mau karena menghargai prestiseya, menolak untuk mengakui kesalahannya.

Orang berpakaian putih tertawa, “Matamu tidak bagus. Tapi Anda rendah hati dan bersahaja. “Ekspresi kaku di wajahnya melembut. Di bawah sinar rembulan, wajahnya tampak seperti fajar di musim semi, anggun seolah tidak duniawi.

Wajah orang ini tampan sedemikian rupa, sangat disayangkan bahwa dia adalah seorang pria, jika dia seorang wanita, benar-benar dia tidak akan tahu berapa banyak pria akan menjadi gila

dan jatuh.

Dewa Zhongnan memiliki banyak murid, masing-masing dari mereka adalah laki-laki. Tuan Pingnan juga tidak akan memiliki wanita di perkemahan mereka. Duan Shun Jie tumbuh dalam usia dua puluh empat tahun, bertemu banyak pria, bahkan dia sendiri sudah kehilangan hitungan, namun, tidak ada satu pun yang memiliki kecantikan yang sama dengan pria berkulit putih di depan matanya sekarang. . Dia bahkan curiga bahwa dia telah bertemu makhluk surgawi yang muncul di dunia ini.

"Bukankah air itu seharusnya sangat dingin?"

Pria putih berjongkok di tumitnya, mengulurkan tangannya ke dalam air. — Meskipun ini hanyalah gerakan sederhana untuk merasakan air hangat, tetap saja, apa yang telah dia lakukan adalah sangat anggun dan menyenangkan bagi mata.

Karena dia tahu bahwa orang di depannya berjenis kelamin sama, Duan Shun Jie tentu saja tidak akan memiliki jumlah kegugupan yang sama. Melihat pria berkulit putih itu ingin sekali mencoba ekspresi, dia memiliki perasaan gembira bahwa dia telah menemukan roh yang sama yang memiliki minat yang sama dengannya.

“Saudaraku, apakah kamu juga ingin masuk ke air? Airnya memiliki kehangatan yang ringan, datang dan bersenang-senang dengan berenang dengan nyaman di malam musim panas ini. ”Cara bicaranya membawa nada rasa bangga yang tidak disadari. Seolah-olah kolam ini milik keluarganya.

Pria berkulit putih itu tersenyum sambil menganggukkan kepalanya, membuka ikatan pakaian luarnya dan melemparkannya ke atas batu. Duan Shun Jie dapat melihat bahwa pakaian luar pakaiannya terbuat dari bahan yang sangat baik. Di sudut pakaian, ada sulaman yang hidup dan mirip pola unicorn. Jelas, dia

dilahirkan di rumah tangga yang kuat dan kaya. Sama sekali tidak dekat dengan kelas petani atau tukang kayu.

Pria itu melepaskan pakaiannya dan dengan cepat dia melemparkannya, lalu perlahan-lahan dia berjalan ke air. Kulitnya putih pucat seperti salju, namun, berlawanan dengan penampilan luarnya yang ramping dan halus, tubuhnya sangat maskulin dengan otot sampai batas tertentu. — Untuk berpikir bahwa barusan dia benar-benar menganggapnya sebagai wanita, Duan Shun Jie tidak bisa menahan tawa pada dirinya sendiri karena memiliki penglihatan yang buruk.

"Saudaraku, siapa namamu?" Duan Shun Jie terlahir dengan kepribadian yang jujur dan terbuka ini, agar dua orang asing tetap diam saat berbagi mandi bukanlah hal yang ingin dia miliki, tentu saja dia akan mencoba menemukan beberapa topik untuk mengadakan percakapan.

"Nama keluarga saya adalah Yan, Yan Xi Cheng. "Pria dengan suara rendah dan dalam putih memiliki semacam nada ambigu. Wajahnya tidak menunjukkan ekspresi tidak senang.

Mengetahui bahwa pria di depannya tidak benar-benar membencinya, Duan Shun Jie bahkan memiliki keinginan lebih untuk menjadikannya sebagai temannya. "Nama keluarga saya adalah Duan, nama yang diberikan adalah Shun Jie. Saudara Yan, apakah rumah Anda dekat atau kebetulan kebetulan melewati tempat ini? ”

Seolah terkejut oleh Duan Shun Jie yang memiliki penampilan roh heroik, namun sebenarnya bisa dianggap sebagai orang yang sibuk, Yan Xi Cheng berhenti sejenak sebelum menjawab: "Rumah saya dekat. Namun, baru kemarin saya tidak sengaja mengetahui bahwa tempat ini memiliki kolam. Malam ini sangat panas, jadi saya datang ke sini untuk mencobanya. ”

“Aku juga baru tahu tentang kolam ini hari ini. Dalam cuaca yang sangat panas ini, tanpa tempat untuk mandi, benar-benar akan membuat orang mati busuk. Sangat baik saya dapat menemukan tempat ini. "Duan Shun Jie telah disingkirkan oleh lingkaran dalam Ouyang Fa De, tentu saja Jenderal lain dari pasukan Pingnan tidak akan berani untuk menjalin persahabatan yang mendalam dengannya; bawahan dan tentaranya menghormatinya seperti menyembah dewa, dan semakin tidak mau menemaninya mengobrol santai. Duan Shun Jie yang lurus dan ceria hampir mati karena bosan di kamp militer. Agar dia dapat menemukan seseorang untuk berbicara, dia segera menghilangkan ide awalnya untuk segera kembali ke kampnya. Bertekad untuk tinggal dan berendam di kolam untuk beberapa waktu lagi.

Sayang sekali, Yan Xi Cheng tidak seperti dia yang suka berbicara sama sekali. Sebagian besar waktu, dia hanya tersenyum sambil mendengarkan celoteh Duan Shun Jie kepadanya, sesekali, dia akan mengatakan satu atau dua kata untuk menjawab. — Meskipun seperti ini, Duan Shun Jie merasa itu cukup memuaskan.

"Saudara Yan, apakah Anda pernah ke Tong'an? Mereka mengatakan bahwa gadis-gadis di rumah bordil, dibandingkan dengan gadis-gadis di Istana Kekaisaran, jauh lebih cantik, apakah itu benar? ”Setelah membual tentang pemandangan indah di gunung Zhongnan, Duan Shun Jie mulai membuat penyelidikan diam-diam tentang pelacur cantik di Ibukota.

Yan Xi Cheng mungkin belum pernah bertemu dengan orang yang terlalu akrab, dia tampaknya sedikit canggung mengatasi orang ini.

"Saya pernah ke Tong'an. Mengenai rumah bordil, saya hanya pernah melihat gadis-gadis dari Rumah Tonghua … namun, saya tidak merasa bahwa mereka sangat cantik. Dia melonggarkan topinya, meraup air untuk membilas rambutnya yang hitam pekat saat rambut panjang gelap di kepalanya. Wajah cantik itu mengungkapkan ekspresi yang sedikit bingung. — Jika seseorang mengabaikan dadanya yang rata, sungguh dia seperti seorang

wanita cantik yang dilukis pada gambar festival musim semi.

"Apakah begitu? Tetapi saya mendengar bahwa Rumah Tonghua adalah rumah bordil nomor satu Tong'an. Duan Shun Jie dan rekan-rekan magangnya dilarang keras oleh Tuan mereka untuk menginjakkan kaki di distrik lampu merah, oleh karena itu, mereka hanya bisa mengandalkan rumor rahasia untuk memuaskan keinginan mereka. Jadi, setiap kali mereka mendengar saudara-saudara lelaki lain membual tentang betapa cantiknya para gadis di Tong'an, dia dan saudara-saudara lainnya akan mendambakan lebih banyak seolah-olah ngiler. Sekarang, mendengar Yan Xi Cheng mengatakan bahwa gadis-gadis di Rumah Tonghua tidak begitu luar biasa, bagaimana mungkin dia tidak kehilangan semua harapannya ?!

Yan Xi Cheng melihat bahwa Duan Shun Jie jelas kecewa, dia tidak bisa menahan tawa: "Saudara Duan belum menikah?" Dia hampir menambahkan "tidak heran, seluruh wajahmu dipenuhi dengan keinginan yang tidak terpuaskan" dalam kata-katanya .

"Saudara Yan sudah memiliki istri tercinta?" Penguasa Zhongnan sendiri telah bersumpah seumur hidup, tidak akan mengambil seorang istri seumur hidupnya, tentu saja dia tidak akan membiarkan dia atau saudara-saudaranya menemukan seorang istri. Juga setelah tiba di tempat Ouyang Fa De, tidak ada orang yang peduli tentang masalah seperti ini sampai hari ini, Duan Shun Jie masih seorang pria yang belum menikah. Setiap kali dia memikirkannya, masalah ini menyebabkan dia memiliki hati yang tertekan.

Yan Xi Cheng dengan tenang menggelengkan kepalanya.

Duan Shun Jien segera berseri-seri dengan bahagia dan pergi kepadanya: “Saudara Yan sebenarnya adalah sesama yang menderita tentang kesengsaraan cinta. Jangan khawatir! Jangan khawatir! Memikirkan pria sejati sepertimu dan aku akan merasa terganggu dengan hal yang tak berguna ini. Berurusan dengan ini

lain waktu, setelah kita berhasil dan mendapatkan pengakuan, tidak ada lagi kekhawatiran tidak memiliki istri tercinta di tangan kita. " Dia mengatakan ini sambil menepuk bahu Yan Xi Cheng dengan tidak teratur. Gerakan seluruh wajahnya seperti seorang pria yang turun dari ujung dunia.

Menurut pendapat Duan Shun Jie, setelah dia mengatakan pembicaraan semacam ini, Yan Xi Cheng harus menunjukkan perasaan yang sama dengannya. Jadi dia dengan ringan berharap untuknya dengan harapan bahwa dia akan segera bertemu seorang gadis cantik, dan seterusnya dan seterusnya. Namun, Yan Xi Cheng hanya menggunakan sepasang muridnya yang lembut dan gelap gulita untuk menatapnya, seluruh wajahnya tersenyum, namun bukan ekspresi senyum.

Meskipun begitu, Duan Shun Jie memiliki sifat murah hati serta berpikiran luas, dia juga tidak tahan dengan sikap tinggi dan perkasa seperti Yan Xi Cheng. Seperti saluran bola karet gas, dia menurunkan tangannya yang awalnya ada di pundak Yan Xi Cheng. Dengan malu mengatakan, "Kakak Yan, Anda merasa bahwa saya agak terlalu dalam dalam percakapan sementara saya hanya orang asing, apakah saya telah menyinggung Anda?"

Yan Xi Cheng setelah mendengar apa yang dia katakan tidak dapat menahan tawanya. Dia adalah orang yang sangat cantik, dengan tawa semacam ini, dia tampak lebih cantik tanpa perbandingan. Melihat Duan Shun Jie membuka mulutnya lebar-lebar seperti orang idiot, bahkan perasaan kesal di dadanya telah dilupakan.

"Saudara Duan, Anda salah paham!" Yan Xi Cheng berusaha keras untuk menghentikan tawanya, berbicara dengan wajah tegak, "Adik lelaki di sini tidak pernah bertemu dengan seorang pria sejelas Brother Duan sebelumnya, untuk sementara waktu, saya tidak tahu bagaimana bereaksi dengan benar. Jelas tanpa makna apa pun yang dikatakan Brother Duan. Seandainya sikap saya menyebabkan Saudara Duan salah paham, di sini, saya akan mengatakan bahwa tidak ada yang seperti itu untuk mengkompensasi kesalahan yang

sebelumnya. ”

Sikapnya alami dan tidak terkendali, dan tampaknya sangat tulus. Duan Shun Jie tentu saja tidak akan menyimpan perasaan tidak menyenangkan, dia langsung tertawa: “Karena seperti itu, aku bisa merasa nyaman. Untuk bertemu dengan Saudara Yan di tempat ini juga bisa dianggap sebagai keberuntungan yang disatukan. Saya berharap di masa depan saya masih bisa mengobrol dengan Saudara Yan seperti ini. ”

Untuk seseorang yang memiliki sesuatu untuk kecantikan, ia dengan tulus berharap untuk itu — Jika Yan Xi Cheng ini adalah seorang pria berbadan besar dengan kulit hitam kasar, pria kulit hitam, mungkin Duan Shun Jie tidak akan ramah dan ingin sekali membuatnya. temannya . Namun, Yan Xi Cheng terlahir dengan keindahan keagungan, membuat dia pasti memiliki hubungan baik dengannya.

"Tentu saja . Tetapi Brother Duan menjauhkan diri dari cara ini, selalu memanggil saya 'Brother Yan', 'Brother Yan', membuat saya lebih sulit untuk didekati meskipun saya ingin memiliki perasaan yang lebih dekat. ”Meskipun hanya berbicara sedikit, jelas Yan Xi Cheng sangat ahli dalam sastra. Dengan hanya dua hingga tiga kata, dia sudah bisa membujuk Duan Shun Jie untuk tertawa terbahak-bahak, hampir meledak jantung dan paru-parunya dalam waktu kurang dari tiga detik.

“Kalau begitu, aku tidak akan rendah hati lagi. Xi … Xi Cheng. "Jelas orang di depannya adalah seorang pria, Duan Shun Jie masih tidak bisa menahan rasa malu dan bingung.

“Shun Jie. " Yan Xi Cheng merespons dengan wajah tersenyum. Tidak ada yang bisa menebak apa yang tersembunyi di balik wajahnya yang tersenyum.

Kedua orang itu berendam di kolam sambil mengobrol sebentar.

Sampai langit agak cerah, Duan Shun Jie tiba-tiba berteriak seolah terbangun dari mimpi.

"Ai ya !! Kenapa itu sudah fajar? Siapa yang mengira kita akan cocok, berbicara sampai kita lupa waktu. Maaf maaf!! Saya masih memiliki beberapa hal untuk dihadiri pagi ini, saya harus mengambil cuti saya terlebih dahulu. ”

Dia berlari ke pantai seperti pantatnya terbakar, secara acak mengambil beberapa pakaian untuk menyeka tetesan air di tubuhnya, dalam gerakan yang sangat cepat dia mengenakan pakaiannya. Memutar kepalanya, dia melihat bahwa Yan Xi Cheng diam-diam berdiri di air, menatapnya dengan sedikit senyum.

"Xi Cheng, maukah kamu datang lagi besok malam?" Tidak dapat menahan diri, dia berlari kembali ke pantai, bertanya pada teman baik yang baru saja dia buat dengan enggan berpisah.

“Kamu tidak tidur malam ini, pergilah tidur sebentar. Jika Anda ingin bertemu, lusa, sekitar jam sembilan, saya akan menunggu Anda di sini. Saya tidak akan pergi sebelum kita bertemu satu sama lain! ”Kata-kata Yan Xi Cheng jelas sangat indah dan menunjukkan pertimbangan sampai batas tertentu, seolah-olah dia bisa diklasifikasikan sebagai kategori yang sama sekali berbeda dari Duan Shun Jie.

"Kalau begitu, jangan pergi sebelum melihatku!" Duan Shun Jie membuat tawa konyol 'he he'.

Melambaikan tangannya pada Yan Xi Cheng, dia membuat suara siulan. Cong Yun keluar berlari kencang dari hutan. Duan Shun Jie terbang untuk menunggang kuda, tepat sebelum dia pergi, dia masih tidak lupa untuk mengubah kendali dan melemparkan Yan Xi Cheng pandangan terakhirnya, setelah itu, dia mendesak kudanya dan pergi.

Melihat sosok Duan Shun Jie yang memudar, senyum di mata Yan Xi Cheng perlahan menghilang, kembali ke ekspresi dingin dan tabahnya. Segera setelah itu, dia dengan cepat pergi ke pantai untuk mengenakan pakaiannya. Setelah merapikan dirinya dengan pakaiannya yang rapi, tidak tahu bagaimana dia berpose, dengan gerakan yang cepat dan tidak terlihat, seluruh orangnya sudah melayang tinggi di langit. Setelah berulang kali naik dan turun di antara semak-semak, ia menghilang ke arah yang berlawanan dengan Duan Shun Jie.

Meskipun topografi Gunung Panlong sangat curam, bagi para seniman bela diri, berlari di tempat seperti ini mirip dengan berlari di tanah yang datar. Di langit malam, pakaian putih Yan Xi Cheng berkibar, terbang di udara seperti angin. Karena jumlah waktu yang sama diperlukan untuk meneguk secangkir teh kecil, kamp militer Datong yang terletak di sisi lain gunung sudah bisa dilihat di depan matanya.

Pada waktu fajar ini, sudah ada beberapa prajurit yang bertugas pagi-pagi menyalakan api untuk memasak makanan di perkemahan. Sosok Yan Xi Cheng tidak melambat, melewati begitu saja. Kecepatannya sangat cepat, tepatnya pada saat itu para prajurit mengangkat kepala mereka ketika mereka merasakan embusan angin menyapu kepala mereka, tidak ada jejaknya.

Yan Xi Cheng berhenti di depan sebuah tenda besar di tengah-tengah perkemahan, mengangkat tirai, ia melangkah masuk dengan santai. Seorang anak laki-laki berpakaian seperti pelayan, setelah melihatnya, melangkah maju dan menyambutnya dengan gembira. Sambil membungkuk sambil berkata, "Yang Mulia, Jenderal Pei pagi-pagi sekali telah datang untuk meminta audiensi dengan Anda. Saya mengatakan kepadanya bahwa Anda pergi tidur larut malam karena itu belum bangun sebagai alasan. Dia mengatakan kepada saya untuk memberi tahu dia setelah Anda bangun. ”

Yan Xi Cheng mengernyitkan alisnya, dengan wajah sedih yang tidak jelas berkata: "Mengapa dia begitu cemas? An De, kamu bantu

aku ganti baju dulu. Biarkan dia menunggu sedikit lebih lama. ”

An De sibuk melepas pakaiannya. Di tenda, ada dua anak lelaki halaman muda yang memegang pakaian di samping dan membantunya berpakaian.

Setelah sibuk berganti pakaian, Yan Xi Cheng tidak bisa lagi dikenal sebagai penampilan sarjana kemeja putih yang sama beberapa saat yang lalu. — Di tubuhnya, lapisan demi lapisan adalah pakaian yang disulam dengan pola-pola indah dari lambang keluarga Kekaisaran yang mulia yang bertumpuk. Juga, mahkota emas di kepalanya sesuai dengan ekspresi bangsawannya yang dingin menunjukkan statusnya yang terhormat sebagai salah satu orang dari garis keturunan Kekaisaran.

“Pergi dan panggil jauh Pei Jin Tian. "Dia memerintahkan An De.

De dengan hormat menerima pesanan dan pergi. Segera, ia kembali dengan Jenderal Besar yang seluruh tubuhnya mengenakan pakaian militer bela diri mengikuti di punggungnya.

"Yang mulia . " Meskipun kesopanan antara penguasa dan menterinya tidak perlu di militer, namun, Pei Jin Tian masih dengan penuh hormat membungkukkan tubuhnya untuk memberikan penghormatan ketika dia melihat Yan Xi Cheng.

"Apa masalahnya? Mengapa Anda ingin bertemu dengan saya? "Yan Xi Cheng menunjukkan tempat yang tidak menyenangkan. Tidak ada yang akan melihat jejak itu beberapa saat yang lalu ketika dia masih berendam di kolam hangat dan tertawa bercakap-cakap dengan Duan Shun Jie; tentu saja, jika Duan Shun Jie melihat Yan Xi Cheng pada saat ini, dia benar-benar tidak akan berani menepuk pundaknya atau menyentuh dadanya, atau untuk saling memanggil dengan istilah intim.

"Yang Mulia, mengenai surat yang dikirim pihak kami beberapa hari lalu kepada Ouyang Fa De yang meminta mereka mundur, mereka telah mengirim balasan mereka. " Pei Jin Tian dengan sangat hormat memegang sebuah surat di kedua tangannya dan menunjukkannya kepadanya.

"Apa katanya?" Yan Xi Cheng bahkan tidak mengambil surat darinya, sebaliknya, dia langsung bertanya tentang isinya.

“Tidak akan mundur. " Pei Jin Tian juga memberinya jawaban singkat.

Yan Xi Cheng tertawa. Matanya yang indah berkilau seperti cahaya yang dipantulkan di salju: "Orang tua yang bodoh itu !! Saya tahu bahwa dia tidak mau mundur dengan sukarela. Karena pihak kita telah menyelesaikan persiapan militer kita sekarang, bahkan jika dia berkata dia ingin mundur, aku tidak akan pernah melepaskannya dengan mudah. ”

"Tepat sekali. Ouyang Fa De gagal memprediksi bahwa Yang Mulia Pangeran Ketujuh secara pribadi memimpin pasukan dalam pertempuran ini. Yang Mulia Pangeran Ketujuh memiliki pandangan ke depan yang paling indah serta perhitungan yang akurat mengenai strategi militer. Belum lagi hanya satu Ouyang Fa De, bahkan jika dia memiliki sepuluh Ouyang Fa De, dia sudah tidak bisa membela dan membalikkan situasi. ”

Pei Jin Tian awalnya adalah Datong yang paling terkenal, karena ia berjuang untuk ketenaran sebagai Jenderal. Orang yang bisa membuatnya bersujud dan berbicara dengan tinggi, di seluruh dunia ini, dapat dikatakan hanya satu orang — yaitu Pangeran Ketujuh saat ini, Xuan Yuan Xi Cheng, juga dikenal sebagai Yan Xi Cheng.

Xuan Yuan Xi Cheng dianugerahi dengan keterampilan bawaan yang luar biasa. Luar biasa unggul dalam strategi militer dan sangat

bagus dalam seni perang. Meskipun Kaisar yang berkuasa bodoh, terhadap putra khususnya ini, ia sebenarnya menganggapnya dengan posisi yang sangat penting; menjadikannya dalang dan bergantung di belakangnya memberi tahu, setiap kali pasukan sukarelawan mencoba memberontak, mereka dapat menghancurkan mereka sepenuhnya. Dapat dikatakan bahwa itu semua berkat dia bahwa dinasti Xuan Yuan dapat mempertahankan dominasi dunia mereka sampai hari ini. Terutama karena ini, meskipun Putra Mahkota tersinggung oleh prestasi militernya yang nyata, juga tidak akan berani melukai sedikitpun rambutnya.

Yan Xi Cheng, tidak, Xuan Yuan Xi Cheng mendengarkan Pei Jin Tian memujinya sedemikian rupa, ekspresinya tetap tidak tergerak, masih dengan wajah kaku dan dingin yang sama seperti sebelumnya. Melirik Pei Jin Tian, dengan cara yang sangat kasar dia bertanya: "Jadi, hanya karena masalah omong kosong kecil ini kau datang untuk menemuiku pagi-pagi sekali?"

Wajah Pei Jin Tian memucat sekaligus. Setelah berjuang cukup lama, dia akhirnya membuka mulutnya: “Sebenarnya…. Sebenarnya itu tentang pihak kita yang telah mencegat masalah ketentuan pasukan Pingnan…. . Masalahnya adalah… . . "Dia mengatakan setengah dari masalah itu kemudian tidak berani berbicara lebih jauh, hanya ada keringat dinginnya yang bisa terlihat mengalir di dahinya.

Setelah melihat keadaannya, Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya, kemudian berbicara dengan suara tegas: "Jika Anda ingin mengatakan sesuatu dengan benar katakan saja, untuk apa bergumam dan bergumam? Lebih spesifik !! ”

Pei Jin Tian tidak berani mengabaikan perintahnya, sibuk memberi tahu masalah ini oleh balita dan puluhan [2]. Sepertinya tadi malam dia menerima sejumlah intelijen dari mata-mata mereka, mengatakan bahwa tentara Pingnan terdekat akan mengangkut perbekalan mereka melalui selatan. Dia mengirim beberapa pasukan untuk menyerang di satu-satunya jalan gunung. Tetapi

siapa yang mengira, tidak hanya pasukan cadangan tidak lewat, tetapi ketika tentara akan kembali ke perkemahan mereka, mereka disergap sebagai gantinya, yang mengakibatkan banyak korban, yang sangat mempengaruhi dan melemahkan semangat para prajurit.

"Siapa yang memberitahumu mengirim pasukan ke penyergapan?" Setelah mendengar cerita lengkap, Xuan Yuan Xi Cheng memutar alisnya.

"Aku …. Saya pikir ini hanya masalah kecil, karena itu …. karena itu saya tidak melapor kepada Yang Mulia, dan membuat keputusan yang tidak sah …. . "Tentu saja Pei Jin Tian tidak akan berani mengatakan bahwa ia mendambakan kebesaran dan kesuksesan, berpikir bahwa setelah berhasil dengan serangan kejutan, Xuan Yuan Xi Cheng akan melihatnya dalam cahaya baru dan menghargai kemajuannya. Tetapi mengakibatkan kerusakan tak terduga ini, dia benar-benar kehilangan beberapa ratus tentara. Melihat bahwa ia tidak dapat menyembunyikan kebenaran, ia harus mengakui kesalahannya terlebih dahulu dan menerima hukumannya.

"Siapa Jenderal komandan musuh sekarang?" Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba tidak mengejar masalah ini lagi, juga, dia mengubah topik pembicaraan.

"Laporkan Yang Mulia, itu adalah seseorang yang disebut Shun. Orang ini bergabung dengan pasukan Pingnan beberapa tahun yang lalu. Hanya dalam waktu singkat setelah dia mendaftar, dia bangkit dan dipromosikan sebagai komandan tertinggi. Mereka mengatakan bahwa orang ini memerintah para prajurit seperti Dewa, sehingga pasukan kita sangat terganggu olehnya. ”

"Shun …. Apakah itu? ”Xuan Yuan Xi Cheng menyipitkan matanya, perlahan, dia melafalkan nama itu dengan lantang. Kilatan cahaya melintas melalui celah sempit matanya yang menyipit. Pei Jin Tian tahu bahwa setiap kali Xuan Yuan Xi Cheng menunjukkan ekspresi

seperti ini, itu berarti seseorang akan bertemu dengan nasib malang terbesarnya. Dia tidak bisa tidak menganggap dirinya beruntung karena kemarahannya tidak benar-benar ditujukan padanya.

"Yang Mulia, subjek Anda harus memaafkan dirinya sendiri terlebih dahulu. “Sekarang dia sudah memeriksa kesalahannya, Pei Jin Tian tentu saja ingin menyelinap pergi sesegera mungkin.

"Kamu bisa pergi. " Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya tenggelam dalam pikirannya sendiri, dia hanya melambaikan tangannya untuk membiarkannya pergi.

Pei Jin Tian sedang dalam perjalanan untuk keluar sambil menganggap dirinya beruntung, tetapi tiba-tiba, dia dipanggil kembali oleh Xuan Yuan Xi Cheng: "Oh !! Saya hampir lupa! — Pergi ke Xing resmi untuk mendapatkan dua puluh cambuk dari pasukan sebagai hukuman Anda, karena memutuskan tanpa otoritas, dan untuk menyebabkan moral para prajurit goyah tepat sebelum pertempuran. “Dia berbicara dengan cara yang biasa-biasa saja, seolah-olah mendapat dua puluh cambuk dari pasukan bukanlah hukuman yang serius sama sekali.

Setelah mendengar ini, kedua kaki Pei Jin Tian terasa lemah sekaligus, dengan bunyi “gedebuk” ia berlutut di tanah.

"Yang mulia . Mohon berbelas kasih Yang Mulia !! Jika itu dua puluh cambuk, Subjekmu tidak akan bisa berjalan paling tidak selama sebulan penuh! ”Tidak bisa berjalan sebenarnya hanya masalah kecil, sebagai Jenderal Besar, bahkan sebelum pergi ke medan perang, dia sudah tersingkir oleh tentaranya sendiri. Bagaimana dia bisa mempertahankan wajahnya yang bermartabat di depan pasukannya sekarang?

Xuan Yuan Xi Cheng tidak peduli sedikit pun tentang dia. Dia hanya berpikir untuk memasuki kamar tidur bagian dalam untuk mengejar tidurnya. Sikapnya yang berdarah dingin dan berhati dingin sekali

lagi muncul di wajahnya yang cantik. Tepat karena alasan ini ia dikenal sebagai "Pangeran yang Kejam".

Hero Akhir Jatuh Bab 1.

Langit di malam musim panas adalah lapisan biru gelap yang menyenangkan. . . Bulan malam ini sangat cerah dan jernih, membuat semua pemandangan di sekitar gunung semuanya jelas dan dapat dibedakan. Air hangat di kolam di kedalaman sebuah gunung besar yang dihuni oleh manusia meningkatkan kabut alamnya dalam bentuk spiral, mengambang dan berkibar di bawah sinar rembulan, tampaknya ia mencoba merayu dan memikat peri surgawi untuk datang dan mengunjungi pemandangan. tempat indah di dunia manusia. Dari jauh, angin yang kuat seperti suara kuku kuda bisa terdengar. Terusan yang terus menerus memecah ketenangan gunung yang jauh di dalam. Suara derap kaki kuda berangsur-angsur semakin dekat. Akhirnya, ia berhenti di tepi kolam. “Cong Yun, aku akan pergi dan berendam sebentar di air. Anda pergi dan mencari tempat untuk beristirahat sendiri. Jangan pergi terlalu jauh. "Suara yang dalam dan rendah dari laki-laki memiliki nada hangat untuk itu. Mitra yang dia ajak bicara adalah kuda hitam yang lincah. Kuda hitam itu menganggukkan kepalanya, seolah-olah bisa mengerti bahasa manusia. Kemudian berbalik, dengan derap ringan memasuki hutan, meninggalkan pria itu sendiri di sisi kolam. Lelaki itu berjongkok, merentangkan tangannya untuk menyentuh air kolam yang jernih dan jernih. Suhu air yang lembut membuat senyum seperti benang muncul di wajahnya. Dia dengan lembut mengangkat segenggam air dan menaburkannya di wajahnya, setelah itu, dia mengangkat kepalanya dengan ekspresi yang benar-benar puas di wajahnya. Pergi ke medan perang dengan tentara sudah memakan waktu lebih dari sebulan. Pasukan maju dan memasuki medan perang ini pada dasarnya tidak membiarkan dia bersenang-senang mandi, namun, kecintaannya pada kebersihan alam membuatnya sadar tentang penampilan luarnya, jadi, setelah memperhatikan tempat dengan sumber air panas, ketika malam tiba , dia tidak bisa menahan diri dari bergegas ke tempat ini untuk membenamkan dirinya dalam bak mandi yang nyaman. Jarak dari tempat ini ke tempat perkemahan pasukan Pingnan adalah sekitar dua Li [1]. Di

seberang tempat ini, di kaki Gunung Pan Long *, adalah tempat pasukan musuh ditempatkan. Tetapi karena dia telah bertahan selama hampir sebulan gaya hidup kotor semacam ini, bahkan jika dia harus menghadapi bahaya ditangkap hidup-hidup oleh pasukan musuh, ancaman ini juga tidak dapat menghalangi tekadnya. Dia melepas pakaiannya dan barang-barang pribadi lainnya kemudian melemparkannya di atas batu di tepi pantai, lelaki itu yakin bahwa tempat ini pasti tanpa keberadaan orang lain. Dengan bebas melepaskan ikatan ikat kepalanya, dia melompat ke tengah kolam. Dalam sekejap, perasaan dikelilingi oleh air hangat dari kolam membuatnya tidak bisa menahan mulut dari udara kacau yang keluar dari dadanya. Era ini adalah ketika Dinasti Datong telah memerintah selama hampir lima ratus tahun. Zaman keemasan yang gemilang dan berkembang dari empat ratus tahun Dinasti Kekaisaran ini sudah sulit untuk dilacak. Kegilaan dari pemegang kekuasaan saat ini segera membawa pada pembohongan pembohong kehidupan rakyat. Para pahlawan di masa kekacauan, satu demi satu, memulai pemberontakan mereka yang memberontak, berjuang untuk bersaing demi supremasi dan mengambil alih luas dan luasnya Daratan Tengah. Pasukan Pingnan, di antara banyak pasukan sukarela ini, adalah yang terbaru yang didirikan. Namun, karena pemimpinnya, Ouyang Fa De, Gubernur Provinsi Jiangnan, pada waktu yang tepat dan di tempat yang tepat, selama kurang dari tiga tahun, ia telah dengan mulia menduduki daerah yang luas di dalam perbatasan Jiangnan. Juga, baru-baru ini dia telah mengambil tempat yang penting secara strategis di bidang ini, membuatnya semakin menjadi fokus perhatian orang. Pria yang sedang mandi di tengah kolam disebut Duan Shun Jie. Tuannya, Tuan Zhongnan, Guo Yue dan Ouyang Fa De adalah saudara yang belajar dari guru yang sama. Hidup dalam pengasingan selama bertahun-tahun, setelah menerima surat yang memintanya keluar dari gunung oleh juniornya, Guo Yue mengeluarkan perintah, untuk membiarkan bawahan dan muridnya yang paling favorit, Duan Shun Jie, untuk mendaftar di batalion Pingnan. Sejak itu, lebih dari setahun telah berlalu. Ouyang Fa De terhadap ini bijak dan cerdas serta berani dan sangat terampil dalam pertempuran Duan Shun Jie tepat menempatkannya di posisi penting. Duan Shun Jie juga tidak menyia-nyiakan harapannya, lagi dan lagi dia menunjukkan kepadanya jasa luar biasa. Baru-baru ini, dia memaksa Jenderal Datong yang terkenal yang menyerang Jin

Ling, Adipati Zheng, Huo Yan, untuk mundur. Sekali lagi ia menunjukkan bakatnya yang langka di militer. Seperti pepatah mengatakan, 'Orang dengan kemampuan biasa-biasa saja tidak akan menarik kecemburuan'. Duan Shun Jie, terus-menerus menetapkan prestasi militernya, mengundang kecemburuan dan kecemburuan, sehingga ia telah disingkirkan dari lingkaran dalam Ouyang Fa De. Lebih dari sekali ia dihina di hadapan semua orang. Meskipun Duan Shun Jie tidak memiliki niat untuk mencapai kekayaan dan pangkat, akhirnya, diprovokasi oleh karakter keji, ia juga akan bermasalah. Malam ini, menggunakan mandi di air hangat sebagai dalihnya, ia juga membiarkan dirinya santai sejenak dari situasi seperti ini. Di malam-malam seperti itu ketika awan terang dan udara jernih, pantulan bulan tersebar di kolam, Duan Shun Jie berenang sendirian di air gunung. Hati dan pikirannya puas, pasti tidak bisa dijelaskan dengan semua kata atau tulisan. Manjakan diri dalam berenang yang baik selama lebih dari satu jam, meskipun ia masih ingin melanjutkan, namun, jarak dari tempat ini ke kamp musuh sudah sangat dekat, sulit untuk menghindari bahwa ia akan memiliki sedikit pun kekhawatiran. di dalam hatinya. Jadi, dia membalikkan tubuhnya untuk berenang kembali ke pantai, untuk bersiap-siap mengenakan pakaiannya dan kembali ke kemahnya. Setelah membalikkan tubuhnya, dia sangat terkejut menyadari bahwa di pantai, karena dia tidak tahu kapan, ada seseorang berdiri di pakaian putih. Melihat dari kejauhan, orang itu memiliki rambut hitam legam dan kulit berwarna salju. Sosok itu elegan. Itu sebenarnya seorang wanita dengan kecantikan yang tidak biasa. Ekspresi wanita cantik itu kaku, sepasang malam musim dingin seperti murid menatap tubuhnya tanpa berkedip. Siapa yang tahu sudah berapa lama dia menatap. Pikiran pertama dalam pikiran Duan Shun Jie adalah hantu seorang wanita cantik muncul. Tetapi kaki wanita itu ternyata menunjukkan sosoknya yang tinggi dan anggun. Dia menenangkan diri, sepertinya orang itu sama dengan dirinya, di tengah malam datang ke kolam hangat tak berpenghuni ini untuk mandi. . . Setelah menatapnya linglung untuk beberapa waktu, baru kemudian Duan Shun Jie menyadari tubuhnya yang telanjang telanjang. Dia tidak bisa membantu tetapi merasa malu. Dalam sekejap, warna merah menyala di wajahnya. Menarik dirinya kembali ke air, hanya kepalanya yang muncul di permukaan air. Melihat bahwa wanita itu masih berdiri di sana diam-diam, tanpa ada cara sedikit pun untuk pergi, dia akhirnya tidak bisa

menahannya: “Nona, bisakah kamu menghadap ke sisi lain, setelah aku mengenakan pakaian, aku akan pergi. "Wanita itu jelas-jelas tercengang dan kaget. Duan Shun Jie khawatir bahwa dia tidak dapat dengan jelas mendengar kata-katanya, jadi dia berteriak lagi: "Nona …" "Kamu panggil aku apa?" Orang putih itu mengangkat salah satu alisnya, menatapnya dengan wajah penuh. dengan ekspresi heran, “Nona Apa ?! Siapa yang kamu panggil Nona ?! ”Suara jernih itu dalam dan rendah, sama sekali tanpa jejak suara lembut dan sopan dari seorang wanita, jelas itu milik seorang pria. Duan Shun Jie hampir ingin menggali lubang dan mengubur dirinya di sana karena malu. Dumfound beberapa lama, akhirnya dia sadar kembali dan meminta maaf: "Saudaraku, aku benar-benar minta maaf, aku tidak memiliki pandangan yang jelas, aku pikir kamu adalah seorang gadis, aku sangat menyesal. Tolong maafkan aku! ”Dia memiliki sifat yang blak-blakan dan lugas, begitu dia menyadari dia salah, dia akan meminta maaf sekaligus. Jelas dia tidak mau karena menghargai prestiseya, menolak untuk mengakui kesalahannya. Orang berpakaian putih tertawa, “Matamu tidak bagus. Tapi Anda rendah hati dan bersahaja. “Ekspresi kaku di wajahnya melembut. Di bawah sinar rembulan, wajahnya tampak seperti fajar di musim semi, anggun seolah tidak duniawi. Wajah orang ini tampan sedemikian rupa, sangat disayangkan bahwa dia adalah seorang pria, jika dia seorang wanita, benar-benar dia tidak akan tahu berapa banyak pria akan menjadi gila dan jatuh. Dewa Zhongnan memiliki banyak murid, masing-masing dari mereka adalah laki-laki. Tuan Pingnan juga tidak akan memiliki wanita di perkemahan mereka. Duan Shun Jie tumbuh dalam usia dua puluh empat tahun, bertemu banyak pria, bahkan dia sendiri sudah kehilangan hitungan, namun, tidak ada satu pun yang memiliki kecantikan yang sama dengan pria berkulit putih di depan matanya sekarang. . Dia bahkan curiga bahwa dia telah bertemu makhluk surgawi yang muncul di dunia ini. "Bukankah air itu seharusnya sangat dingin?" Lelaki putih berjongkok di tumitnya, mengulurkan tangannya ke dalam air. — Meskipun ini hanyalah gerakan sederhana untuk merasakan air hangat, tetap saja, apa yang telah dia lakukan adalah sangat anggun dan menyenangkan bagi mata. Karena dia tahu bahwa orang di depannya berjenis kelamin sama, Duan Shun Jie tentu saja tidak akan memiliki jumlah kegugupan yang sama. Melihat pria berkulit putih itu ingin sekali mencoba ekspresi, dia memiliki perasaan gembira bahwa dia telah

menemukan roh yang sama yang memiliki minat yang sama dengannya. “Saudaraku, apakah kamu juga ingin masuk ke air? Airnya memiliki kehangatan yang ringan, datang dan bersenang-senang dengan berenang dengan nyaman di malam musim panas ini. ”Cara bicaranya membawa nada rasa bangga yang tidak disadari. Seolah-olah kolam ini milik keluarganya. Pria berkulit putih itu tersenyum sambil menganggukkan kepalanya, membuka ikatan pakaian luarnya dan melemparkannya ke atas batu. Duan Shun Jie dapat melihat bahwa pakaian luar pakaiannya terbuat dari bahan yang sangat baik. Di sudut pakaian, ada sulaman yang hidup dan mirip pola unicorn. Jelas, dia dilahirkan di rumah tangga yang kuat dan kaya. Sama sekali tidak dekat dengan kelas petani atau tukang kayu. Pria itu melepaskan pakaiannya dan dengan cepat dia melemparkannya, lalu perlahan-lahan dia berjalan ke air. Kulitnya putih pucat seperti salju, namun, berlawanan dengan penampilan luarnya yang ramping dan halus, tubuhnya sangat maskulin dengan otot sampai batas tertentu. — Untuk berpikir bahwa barusan dia benar-benar menganggapnya sebagai wanita, Duan Shun Jie tidak bisa menahan tawa pada dirinya sendiri karena memiliki penglihatan yang buruk. "Saudaraku, siapa namamu?" Duan Shun Jie terlahir dengan kepribadian yang jujur dan terbuka ini, agar dua orang asing tetap diam saat berbagi mandi bukanlah hal yang ingin dia miliki, tentu saja dia akan mencoba menemukan beberapa topik untuk mengadakan percakapan. "Nama keluarga saya adalah Yan, Yan Xi Cheng. "Pria dengan suara rendah dan dalam putih memiliki semacam nada ambigu. Wajahnya tidak menunjukkan ekspresi tidak senang. Mengetahui bahwa pria di depannya tidak benar-benar membencinya, Duan Shun Jie bahkan memiliki keinginan lebih untuk menjadikannya sebagai temannya. "Nama keluarga saya adalah Duan, nama yang diberikan adalah Shun Jie. Brother Yan, apakah rumah Anda dekat atau kebetulan kebetulan melewati tempat ini? ”Seolah kaget oleh Duan Shun Jie yang memiliki penampilan semangat heroik, namun sebenarnya bisa dianggap sebagai orang yang sibuk, Yan Xi Cheng berhenti sejenak sebelum menjawab: “Rumah saya dekat. Namun, baru kemarin saya tidak sengaja mengetahui bahwa tempat ini memiliki kolam. Malam ini sangat panas, jadi saya datang ke sini untuk mencobanya. "" Saya juga baru tahu tentang kolam ini hari ini. Dalam cuaca yang sangat panas ini, tanpa tempat untuk mandi, benar-benar akan membuat orang mati busuk. Sangat baik saya dapat menemukan tempat ini.

"Duan Shun Jie telah disingkirkan oleh lingkaran dalam Ouyang Fa De, tentu saja Jenderal lain dari pasukan Pingnan tidak akan berani untuk menjalin persahabatan yang mendalam dengannya; bawahan dan tentaranya menghormatinya seperti menyembah dewa, dan semakin tidak mau menemaninya mengobrol santai. Duan Shun Jie yang lurus dan ceria hampir mati karena bosan di kamp militer. Agar dia dapat menemukan seseorang untuk berbicara, dia segera menghilangkan ide awalnya untuk segera kembali ke kampnya. Bertekad untuk tinggal dan berendam di kolam untuk beberapa waktu lagi. Sayang sekali, Yan Xi Cheng tidak seperti dia yang suka berbicara sama sekali. Sebagian besar waktu, dia hanya tersenyum sambil mendengarkan celoteh Duan Shun Jie kepadanya, sesekali, dia akan mengatakan satu atau dua kata untuk menjawab. — Meskipun seperti ini, Duan Shun Jie merasa itu cukup memuaskan. . . . . "Saudara Yan, apakah Anda pernah ke Tong'an? Mereka mengatakan bahwa gadis-gadis di rumah bordil, dibandingkan dengan gadis-gadis di Istana Kekaisaran, jauh lebih cantik, apakah itu benar? ”Setelah membual tentang pemandangan indah di gunung Zhongnan, Duan Shun Jie mulai membuat penyelidikan diam-diam tentang pelacur cantik di Ibukota. Yan Xi Cheng mungkin belum pernah bertemu dengan orang yang terlalu akrab, dia tampaknya sedikit canggung mengatasi orang ini. "Saya pernah ke Tong'an. Mengenai rumah bordil, saya hanya pernah melihat gadis-gadis dari Rumah Tonghua … namun, saya tidak merasa bahwa mereka sangat cantik. Dia melonggarkan topinya, meraup air untuk membilas rambutnya yang hitam pekat saat rambut panjang gelap di kepalanya. Wajah cantik itu mengungkapkan ekspresi yang sedikit bingung. — Jika seseorang mengabaikan dadanya yang rata, sungguh dia seperti seorang wanita cantik yang dilukis pada gambar festival musim semi. "Apakah begitu? Tetapi saya mendengar bahwa Rumah Tonghua adalah rumah bordil nomor satu Tong'an. Duan Shun Jie dan rekan-rekan magangnya dilarang keras oleh Tuan mereka untuk menginjakkan kaki di distrik lampu merah, oleh karena itu, mereka hanya bisa mengandalkan rumor rahasia untuk memuaskan keinginan mereka. Jadi, setiap kali mereka mendengar saudara-saudara lelaki lain membual tentang betapa cantiknya para gadis di Tong'an, dia dan saudara-saudara lainnya akan mendambakan lebih banyak seolah-olah ngiler. Sekarang, mendengar Yan Xi Cheng mengatakan bahwa gadis-gadis di Rumah Tonghua tidak begitu luar biasa, bagaimana

mungkin dia tidak kehilangan semua harapannya ?! Yan Xi Cheng melihat bahwa Duan Shun Jie jelas kecewa, dia tidak bisa menahan tawa: "Saudara Duan belum menikah?" Dia hampir menambahkan "tidak heran, seluruh wajahmu dipenuhi dengan keinginan yang tidak terpuaskan" dalam kata-katanya . "Saudara Yan sudah memiliki istri tercinta?" Penguasa Zhongnan sendiri telah bersumpah seumur hidup, tidak akan mengambil seorang istri seumur hidupnya, tentu saja dia tidak akan membiarkan dia atau saudara-saudaranya menemukan seorang istri. Juga setelah tiba di tempat Ouyang Fa De, tidak ada orang yang peduli tentang masalah seperti ini sampai hari ini, Duan Shun Jie masih seorang pria yang belum menikah. Setiap kali dia memikirkannya, masalah ini menyebabkan dia memiliki hati yang tertekan. Yan Xi Cheng dengan tenang menggelengkan kepalanya. Duan Shun Jien segera berseri-seri dengan bahagia dan pergi kepadanya: “Saudara Yan sebenarnya adalah sesama yang menderita tentang kesengsaraan cinta. Jangan khawatir! Jangan khawatir! Memikirkan pria sejati sepertimu dan aku akan merasa terganggu dengan hal yang tak berguna ini. Berurusan dengan ini lain waktu, setelah kita berhasil dan mendapatkan pengakuan, tidak ada lagi kekhawatiran tidak memiliki istri tercinta di tangan kita. " Dia mengatakan ini sambil menepuk bahu Yan Xi Cheng dengan tidak teratur. Gerakan seluruh wajahnya seperti seorang pria yang turun dari ujung dunia. Menurut pendapat Duan Shun Jie, setelah dia mengatakan pembicaraan semacam ini, Yan Xi Cheng harus menunjukkan perasaan yang sama dengannya. Jadi dia dengan ringan berharap untuknya dengan harapan bahwa dia akan segera bertemu seorang gadis cantik, dan seterusnya dan seterusnya. Namun, Yan Xi Cheng hanya menggunakan sepasang muridnya yang lembut dan gelap gulita untuk menatapnya, seluruh wajahnya tersenyum, namun bukan ekspresi senyum. Meskipun begitu, Duan Shun Jie memiliki sifat murah hati serta berpikiran luas, dia juga tidak tahan dengan sikap tinggi dan perkasa seperti Yan Xi Cheng. Seperti saluran bola karet gas, dia menurunkan tangannya yang awalnya ada di pundak Yan Xi Cheng. Dengan malu mengatakan: "Kakak Yan, Anda merasa bahwa saya agak terlalu dalam percakapan sementara saya hanya orang asing, apakah saya telah menyinggung Anda?" Yan Xi Cheng setelah mendengar apa yang dikatakannya tidak dapat menahan tawanya. Dia adalah orang yang sangat cantik, dengan tawa semacam ini, dia tampak lebih cantik tanpa perbandingan. Melihat

Duan Shun Jie membuka mulutnya lebar-lebar seperti orang idiot, bahkan perasaan kesal di dadanya telah dilupakan. "Saudara Duan, Anda salah paham!" Yan Xi Cheng berusaha keras untuk menghentikan tawanya, berbicara dengan wajah tegak, "Adik lelaki di sini tidak pernah bertemu dengan seorang pria sejelas Brother Duan sebelumnya, untuk sementara waktu, saya tidak tahu bagaimana bereaksi dengan benar. Jelas tanpa makna apa pun yang dikatakan Brother Duan. Seandainya sikap saya menyebabkan Saudara Duan salah paham, di sini, saya akan mengatakan bahwa tidak ada yang seperti itu untuk mengkompensasi kesalahan yang sebelumnya. ”Sikapnya alami dan tidak terkendali, dan tampaknya sangat tulus. Duan Shun Jie tentu saja tidak akan menyimpan perasaan tidak menyenangkan, dia langsung tertawa: “Karena seperti itu, aku bisa merasa nyaman. Untuk bertemu dengan Saudara Yan di tempat ini juga bisa dianggap sebagai keberuntungan yang disatukan. Saya berharap di masa depan saya masih bisa mengobrol dengan Saudara Yan seperti ini. "Untuk seseorang yang memiliki sesuatu untuk kecantikan, dia dengan tulus berharap untuk itu — Jika Yan Xi Cheng ini adalah seorang pria berbadan besar dengan kulit hitam kasar, pria kulit hitam, mungkin Duan Shun Jie tidak akan ramah dan ingin membuat dia temannya. Namun, Yan Xi Cheng terlahir dengan keindahan keagungan, membuat dia pasti memiliki hubungan baik dengannya. "Tentu saja . Tetapi Brother Duan menjauhkan diri dari cara ini, selalu memanggil saya 'Brother Yan', 'Brother Yan', membuat saya lebih sulit untuk didekati meskipun saya ingin memiliki perasaan yang lebih dekat. ”Meskipun hanya berbicara sedikit, jelas Yan Xi Cheng sangat ahli dalam sastra. Dengan hanya dua hingga tiga kata, dia sudah bisa membujuk Duan Shun Jie untuk tertawa terbahak-bahak, hampir meledak jantung dan paru-parunya dalam waktu kurang dari tiga detik. “Kalau begitu, aku tidak akan rendah hati lagi. Xi … Xi Cheng. "Jelas orang di depannya adalah seorang pria, Duan Shun Jie masih tidak bisa menahan rasa malu dan bingung. “Shun Jie. " Yan Xi Cheng merespons dengan wajah tersenyum. Tidak ada yang bisa menebak apa yang tersembunyi di balik wajahnya yang tersenyum. Kedua orang itu berendam di kolam sambil mengobrol sebentar. Sampai langit agak cerah, Duan Shun Jie tiba-tiba berteriak seolah terbangun dari mimpi. "Ai ya !! Kenapa itu sudah fajar? Siapa yang mengira kita akan cocok, berbicara sampai kita lupa waktu. Maaf maaf!! Saya masih memiliki

beberapa hal untuk dihadiri pagi ini, saya harus mengambil cuti saya terlebih dahulu. "Dia berlari ke pantai seperti pantatnya terbakar, secara acak meraih beberapa pakaian untuk menyeka tetesan air di tubuhnya, dalam gerakan yang sangat cepat dia mengenakan pakaiannya. Memutar kepalanya, dia melihat bahwa Yan Xi Cheng diam-diam berdiri di air, menatapnya dengan sedikit senyum. "Xi Cheng, maukah kamu datang lagi besok malam?" Tidak dapat menahan diri, dia berlari kembali ke pantai, bertanya pada teman baik yang baru saja dia buat dengan enggan berpisah. “Kamu tidak tidur malam ini, pergilah tidur sebentar. Jika Anda ingin bertemu, lusa, sekitar jam sembilan, saya akan menunggu Anda di sini. Saya tidak akan pergi sebelum kita bertemu satu sama lain! ”Kata-kata Yan Xi Cheng jelas sangat indah dan menunjukkan pertimbangan sampai batas tertentu, seolah-olah dia bisa diklasifikasikan sebagai kategori yang sama sekali berbeda dari Duan Shun Jie. "Kalau begitu, jangan pergi sebelum melihatku!" Duan Shun Jie membuat tawa konyol 'he he'. Melambaikan tangannya pada Yan Xi Cheng, dia membuat suara siulan. Cong Yun keluar berlari kencang dari hutan. Duan Shun Jie terbang untuk menunggang kuda, tepat sebelum dia pergi, dia masih tidak lupa untuk mengubah kendali dan melemparkan Yan Xi Cheng pandangan terakhirnya, setelah itu, dia mendesak kudanya dan pergi. Melihat sosok Duan Shun Jie yang memudar, senyum di mata Yan Xi Cheng perlahan menghilang, kembali ke ekspresi dingin dan tabahnya. Segera setelah itu, dia dengan cepat pergi ke pantai untuk mengenakan pakaiannya. Setelah merapikan dirinya dengan pakaiannya yang rapi, tidak tahu bagaimana dia berpose, dengan gerakan yang cepat dan tidak terlihat, seluruh orangnya sudah melayang tinggi di langit. Setelah berulang kali naik dan turun di antara semak-semak, ia menghilang ke arah yang berlawanan dengan Duan Shun Jie. Meskipun topografi Gunung Panlong sangat curam, bagi para seniman bela diri, berlari di tempat seperti ini mirip dengan berlari di tanah yang datar. Di langit malam, pakaian putih Yan Xi Cheng berkibar, terbang di udara seperti angin. Karena jumlah waktu yang sama diperlukan untuk meneguk secangkir teh kecil, kamp militer Datong yang terletak di sisi lain gunung sudah bisa dilihat di depan matanya. Pada waktu fajar ini, sudah ada beberapa prajurit yang bertugas pagi-pagi menyalakan api untuk memasak makanan di perkemahan. Sosok Yan Xi Cheng tidak melambat, melewati begitu saja. Kecepatannya sangat cepat,

tepatnya pada saat itu para prajurit mengangkat kepala mereka ketika mereka merasakan embusan angin menyapu kepala mereka, tidak ada jejaknya. Yan Xi Cheng berhenti di depan sebuah tenda besar di tengah-tengah perkemahan, mengangkat tirai, ia melangkah masuk dengan santai. Seorang anak laki-laki berpakaian seperti pelayan, setelah melihatnya, melangkah maju dan menyambutnya dengan gembira. Sambil membungkuk sambil berkata, "Yang Mulia, Jenderal Pei pagi-pagi sekali telah datang untuk meminta audiensi dengan Anda. Saya mengatakan kepadanya bahwa Anda pergi tidur larut malam karena itu belum bangun sebagai alasan. Dia mengatakan kepada saya untuk memberi tahu dia setelah Anda bangun. "Yan Xi Cheng mengernyitkan alisnya, dengan wajah sedih yang tidak jelas berkata:" Mengapa dia begitu cemas? An De, kamu bantu aku ganti baju dulu. Biarkan dia menunggu sedikit lebih lama. ”An De dengan sibuk membuka pakaiannya. Di tenda, ada dua anak lelaki halaman muda yang memegang pakaian di samping dan membantunya berpakaian. Setelah sibuk berganti pakaian, Yan Xi Cheng tidak bisa lagi dikenal sebagai penampilan sarjana kemeja putih yang sama beberapa saat yang lalu. — Di tubuhnya, lapisan demi lapisan adalah pakaian yang disulam dengan pola-pola indah dari lambang keluarga Kekaisaran yang mulia yang bertumpuk. Juga, mahkota emas di kepalanya sesuai dengan ekspresi bangsawannya yang dingin menunjukkan statusnya yang terhormat sebagai salah satu orang dari garis keturunan Kekaisaran. “Pergi dan panggil jauh Pei Jin Tian. "Dia memerintahkan An De. De dengan hormat menerima pesanan dan pergi. Segera, ia kembali dengan Jenderal Besar yang seluruh tubuhnya mengenakan pakaian militer bela diri mengikuti di punggungnya. "Yang mulia . " Meskipun kesopanan antara penguasa dan menterinya tidak perlu di militer, namun, Pei Jin Tian masih dengan penuh hormat membungkukkan tubuhnya untuk memberikan penghormatan ketika dia melihat Yan Xi Cheng. "Apa masalahnya? Mengapa Anda ingin bertemu dengan saya? "Yan Xi Cheng menunjukkan tempat yang tidak menyenangkan. Tidak ada yang akan melihat jejak itu beberapa saat yang lalu ketika dia masih berendam di kolam hangat dan tertawa bercakap-cakap dengan Duan Shun Jie; tentu saja, jika Duan Shun Jie melihat Yan Xi Cheng pada saat ini, dia benar-benar tidak akan berani menepuk pundaknya atau menyentuh dadanya, atau untuk saling memanggil dengan istilah intim. "Yang Mulia, mengenai surat yang dikirim

pihak kami beberapa hari lalu kepada Ouyang Fa De yang meminta mereka mundur, mereka telah mengirim balasan mereka. " Pei Jin Tian dengan sangat hormat memegang sebuah surat di kedua tangannya dan menunjukkannya kepadanya. "Apa katanya?" Yan Xi Cheng bahkan tidak mengambil surat darinya, sebaliknya, dia langsung bertanya tentang isinya. “Tidak akan mundur. " Pei Jin Tian juga memberinya jawaban singkat. Yan Xi Cheng tertawa. Matanya yang indah berkilau seperti cahaya yang dipantulkan di salju: "Orang tua yang bodoh itu !! Saya tahu bahwa dia tidak mau mundur dengan sukarela. Karena pihak kita telah menyelesaikan persiapan militer kita sekarang, bahkan jika dia berkata dia ingin mundur, aku tidak akan pernah melepaskannya dengan mudah. "" Tepat. Ouyang Fa De gagal memprediksi bahwa Yang Mulia Pangeran Ketujuh secara pribadi memimpin pasukan dalam pertempuran ini. Yang Mulia Pangeran Ketujuh memiliki pandangan ke depan yang paling indah serta perhitungan yang akurat mengenai strategi militer. Belum lagi hanya satu Ouyang Fa De, bahkan jika dia memiliki sepuluh Ouyang Fa De, dia sudah tidak bisa membela dan membalikkan situasi. " Pei Jin Tian awalnya adalah Datong yang paling terkenal, karena ia berjuang untuk ketenaran sebagai Jenderal. Orang yang bisa membuatnya bersujud dan berbicara dengan tinggi, di seluruh dunia ini, dapat dikatakan hanya satu orang — yaitu Pangeran Ketujuh saat ini, Xuan Yuan Xi Cheng, juga dikenal sebagai Yan Xi Cheng. Xuan Yuan Xi Cheng dianugerahi dengan keterampilan bawaan yang luar biasa. Luar biasa unggul dalam strategi militer dan sangat bagus dalam seni perang. Meskipun Kaisar yang berkuasa bodoh, terhadap putra khususnya ini, ia sebenarnya menganggapnya dengan posisi yang sangat penting; menjadikannya dalang dan bergantung di belakangnya memberi tahu, setiap kali pasukan sukarelawan mencoba memberontak, mereka dapat menghancurkan mereka sepenuhnya. Dapat dikatakan bahwa itu semua berkat dia bahwa dinasti Xuan Yuan dapat mempertahankan dominasi dunia mereka sampai hari ini. Terutama karena ini, meskipun Putra Mahkota tersinggung oleh prestasi militernya yang nyata, juga tidak akan berani melukai sedikitpun rambutnya. Yan Xi Cheng, tidak, Xuan Yuan Xi Cheng mendengarkan Pei Jin Tian memujinya sedemikian rupa, ekspresinya tetap tidak tergerak, masih dengan wajah kaku dan dingin yang sama seperti sebelumnya. Melirik Pei Jin Tian sekilas, dengan cara yang sangat kasar dia bertanya: "Jadi, hanya

karena masalah omong kosong kecil ini kamu datang untuk menemukan saya begitu pagi?" Wajah Pei Jin Tian berubah putih sekaligus. Setelah berjuang cukup lama, dia akhirnya membuka mulutnya: “Sebenarnya…. Sebenarnya itu adalah tentang pihak kita yang telah mencegat masalah ketentuan pasukan Pingnan … Masalahnya adalah … "Dia mengatakan setengah dari masalah itu kemudian tidak berani berbicara lebih jauh, hanya ada keringat dinginnya yang bisa dilihat bergulir turun selama ini. dahinya. Setelah melihat keadaannya, Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya, kemudian berbicara dengan suara tegas: "Jika Anda ingin mengatakan sesuatu dengan benar katakan saja, untuk apa bergumam dan bergumam? Lebih spesifik !! ”Pei Jin Tian tidak berani mengabaikan perintahnya, sibuk memberi tahu masalah ini oleh balita dan puluhan [2]. Sepertinya tadi malam dia menerima sejumlah intelijen dari mata-mata mereka, mengatakan bahwa tentara Pingnan terdekat akan mengangkut perbekalan mereka melalui selatan. Dia mengirim beberapa pasukan untuk menyerang di satu-satunya jalan gunung. Tetapi siapa yang mengira, tidak hanya pasukan cadangan tidak lewat, tetapi ketika tentara akan kembali ke perkemahan mereka, mereka disergap sebagai gantinya, yang mengakibatkan banyak korban, yang sangat mempengaruhi dan melemahkan semangat para prajurit. "Siapa yang memberitahumu mengirim pasukan ke penyergapan?" Setelah mendengar cerita lengkap, Xuan Yuan Xi Cheng memutar alisnya. "Aku …. Saya pikir ini hanya masalah kecil, karena itu …. karena itu saya tidak melapor kepada Yang Mulia, dan membuat keputusan yang tidak sah … "Tentu saja Pei Jin Tian tidak akan berani mengatakan bahwa ia mendambakan kebesaran dan kesuksesan, berpikir bahwa setelah sukses dengan serangan kejutan, Xuan Yuan Xi Cheng akan melihatnya dalam cahaya baru dan menghargai kemajuannya. Tetapi mengakibatkan kerusakan tak terduga ini, dia benar-benar kehilangan beberapa ratus tentara. Melihat bahwa ia tidak dapat menyembunyikan kebenaran, ia harus mengakui kesalahannya terlebih dahulu dan menerima hukumannya. "Siapa Jenderal komandan musuh sekarang?" Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba tidak mengejar masalah ini lagi, juga, dia mengubah topik pembicaraan. "Laporkan Yang Mulia, itu adalah seseorang yang disebut Shun. Orang ini bergabung dengan pasukan Pingnan beberapa tahun yang lalu. Hanya dalam waktu singkat setelah dia mendaftar, dia bangkit dan dipromosikan sebagai komandan

tertinggi. Mereka mengatakan bahwa orang ini memerintah para prajurit seperti Dewa, sehingga pasukan kita sangat terganggu olehnya. "" Shun …. Apakah itu? ”Xuan Yuan Xi Cheng menyipitkan matanya, perlahan, dia melafalkan nama itu dengan lantang. Kilatan cahaya melintas melalui celah sempit matanya yang menyipit. Pei Jin Tian tahu bahwa setiap kali Xuan Yuan Xi Cheng menunjukkan ekspresi seperti ini, itu berarti seseorang akan bertemu dengan nasib malang terbesarnya. Dia tidak bisa tidak menganggap dirinya beruntung karena kemarahannya tidak benar-benar ditujukan padanya. "Yang Mulia, subjek Anda harus memaafkan dirinya sendiri terlebih dahulu. “Sekarang dia sudah memeriksa kesalahannya, Pei Jin Tian tentu saja ingin menyelinap pergi sesegera mungkin. "Kamu bisa pergi. " Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya tenggelam dalam pikirannya sendiri, dia hanya melambaikan tangannya untuk membiarkannya pergi. Pei Jin Tian sedang dalam perjalanan untuk keluar sambil menganggap dirinya beruntung, tetapi tiba-tiba, dia dipanggil kembali oleh Xuan Yuan Xi Cheng: "Oh !! Saya hampir lupa! — Pergi ke Xing resmi untuk mendapatkan dua puluh cambuk dari pasukan sebagai hukuman Anda, karena memutuskan tanpa otoritas, dan untuk menyebabkan moral para prajurit goyah tepat sebelum pertempuran. “Dia berbicara dengan cara yang biasa-biasa saja, seolah-olah mendapat dua puluh cambuk dari pasukan bukanlah hukuman yang serius sama sekali. Setelah mendengar ini, kedua kaki Pei Jin Tian terasa lemah sekaligus, dengan bunyi “gedebuk” ia berlutut di tanah. "Yang mulia . Mohon berbelas kasih Yang Mulia !! Jika itu dua puluh cambuk, Subjekmu tidak akan bisa berjalan paling tidak selama sebulan penuh! ”Tidak bisa berjalan sebenarnya hanya masalah kecil, sebagai Jenderal Besar, bahkan sebelum pergi ke medan perang, dia sudah tersingkir oleh tentaranya sendiri. Bagaimana dia bisa mempertahankan wajahnya yang bermartabat di depan pasukannya sekarang? Xuan Yuan Xi Cheng tidak peduli sedikit pun tentang dia. Dia hanya berpikir untuk memasuki kamar tidur bagian dalam untuk mengejar tidurnya. Sikapnya yang berdarah dingin dan berhati dingin sekali lagi muncul di wajahnya yang cantik. Tepat karena alasan ini ia dikenal sebagai "Pangeran yang Kejam". . Hero Akhir Jatuh Bab 1

Bab 1

Langit di malam musim panas adalah lapisan biru gelap yang menyenangkan.

Bulan malam ini sangat cerah dan jernih, membuat semua pemandangan di sekitar gunung semuanya jelas dan dapat dibedakan. Air hangat di kolam di kedalaman sebuah gunung besar yang dihuni oleh manusia meningkatkan kabut alamnya dalam bentuk spiral, mengambang dan berkibar di bawah sinar rembulan, tampaknya ia mencoba merayu dan memikat peri surgawi untuk datang dan mengunjungi pemandangan.tempat indah di dunia manusia.

Dari jauh, angin yang kuat seperti suara kuku kuda bisa terdengar. Terusan yang terus menerus memecah ketenangan gunung yang jauh di dalam. Suara derap kaki kuda berangsur-angsur mendekat dan semakin dekat. Akhirnya, ia berhenti di tepi kolam.

“Cong Yun, aku akan pergi dan berendam sebentar di air. Anda pergi dan mencari tempat untuk beristirahat sendiri. Jangan pergi terlalu jauh. Suara yang dalam dan rendah dari laki-laki memiliki nada hangat untuk itu. Mitra yang dia ajak bicara adalah kuda hitam yang lincah.

Kuda hitam itu menganggukkan kepalanya, seolah-olah bisa mengerti bahasa manusia. Kemudian berbalik, dengan derap ringan memasuki hutan, meninggalkan pria itu sendiri di sisi kolam.

Lelaki itu berjongkok, merentangkan tangannya untuk menyentuh air kolam yang jernih dan jernih. Suhu air yang lembut membuat senyum seperti benang muncul di wajahnya. Dia dengan lembut mengangkat segenggam air dan menaburkannya di wajahnya, setelah itu, dia mengangkat kepalanya dengan ekspresi yang benar-benar puas di wajahnya.

Pergi ke medan perang dengan tentara sudah memakan waktu lebih

dari sebulan. Pasukan maju dan memasuki medan perang ini pada dasarnya tidak membiarkan dia bersenang-senang mandi, namun, kecintaannya pada kebersihan alam membuatnya sadar tentang penampilan luarnya, jadi, setelah memperhatikan tempat dengan sumber air panas, ketika malam tiba , dia tidak bisa menahan diri dari bergegas ke tempat ini untuk membenamkan dirinya dalam bak mandi yang nyaman.

Jarak dari tempat ini ke tempat perkemahan pasukan Pingnan adalah sekitar dua Li [1]. Di seberang tempat ini, di kaki Gunung Pan Long *, adalah tempat pasukan musuh ditempatkan. Tetapi karena dia telah bertahan selama hampir sebulan gaya hidup kotor semacam ini, bahkan jika dia harus menghadapi bahaya ditangkap hidup-hidup oleh pasukan musuh, ancaman ini juga tidak dapat menghalangi tekadnya.

Dia melepas pakaiannya dan barang-barang pribadi lainnya kemudian melemparkannya di atas batu di tepi pantai, lelaki itu yakin bahwa tempat ini pasti tanpa keberadaan orang lain. Dengan bebas melepaskan ikatan ikat kepalanya, dia melompat ke tengah kolam. Dalam sekejap, perasaan dikelilingi oleh air hangat dari kolam membuatnya tidak bisa menahan mulut dari udara kacau yang keluar dari dadanya.

Era ini adalah ketika Dinasti Datong telah memerintah selama hampir lima ratus tahun. Zaman keemasan yang gemilang dan berkembang dari empat ratus tahun Dinasti Kekaisaran ini sudah sulit untuk dilacak. Kegilaan dari pemegang kekuasaan saat ini segera membawa pada pembohongan pembohong kehidupan rakyat. Para pahlawan di masa kekacauan, satu demi satu, memulai pemberontakan mereka yang memberontak, berjuang untuk bersaing demi supremasi dan mengambil alih luas dan luasnya Daratan Tengah.

Pasukan Pingnan, di antara banyak pasukan sukarela ini, adalah yang terbaru yang didirikan. Namun, karena pemimpinnya, Ouyang Fa De, Gubernur Provinsi Jiangnan, pada waktu yang tepat dan di

tempat yang tepat, selama kurang dari tiga tahun, ia telah dengan mulia menduduki daerah yang luas di dalam perbatasan Jiangnan. Juga, baru-baru ini dia telah mengambil tempat yang penting secara strategis di bidang ini, membuatnya semakin menjadi fokus perhatian orang.

Pria yang sedang mandi di tengah kolam disebut Duan Shun Jie. Tuannya, Tuan Zhongnan, Guo Yue dan Ouyang Fa De adalah saudara yang belajar dari guru yang sama. Hidup dalam pengasingan selama bertahun-tahun, setelah menerima surat yang memintanya keluar dari gunung oleh juniornya, Guo Yue mengeluarkan perintah, untuk membiarkan bawahan dan muridnya yang paling favorit, Duan Shun Jie, untuk mendaftar di batalion Pingnan. Sejak itu, lebih dari setahun telah berlalu.

Ouyang Fa De terhadap ini bijak dan cerdas serta berani dan sangat terampil dalam pertempuran Duan Shun Jie tepat menempatkannya di posisi penting. Duan Shun Jie juga tidak menyia-nyiakan harapannya, lagi dan lagi dia menunjukkan kepadanya jasa luar biasa. Baru-baru ini, dia memaksa Jenderal Datong yang terkenal yang menyerang Jin Ling, Adipati Zheng, Huo Yan, untuk mundur. Sekali lagi ia menunjukkan bakatnya yang langka di militer.

Seperti pepatah mengatakan, 'Orang dengan kemampuan biasa-biasa saja tidak akan menarik kecemburuan'. Duan Shun Jie, terus-menerus menetapkan prestasi militernya, mengundang kecemburuan dan kecemburuan, sehingga ia telah disingkirkan dari lingkaran dalam Ouyang Fa De. Lebih dari sekali ia dihina di hadapan semua orang. Meskipun Duan Shun Jie tidak memiliki niat untuk mencapai kekayaan dan pangkat, akhirnya, diprovokasi oleh karakter keji, ia juga akan bermasalah.

Malam ini, menggunakan mandi di air hangat sebagai dalihnya, ia juga membiarkan dirinya santai sejenak dari situasi seperti ini.

Di malam-malam seperti itu ketika awan terang dan udara jernih, pantulan bulan tersebar di kolam, Duan Shun Jie berenang

sendirian di air gunung. Hati dan pikirannya puas, pasti tidak bisa dijelaskan dengan semua kata atau tulisan.

Manjakan diri dalam berenang yang baik selama lebih dari satu jam, meskipun ia masih ingin melanjutkan, namun, jarak dari tempat ini ke kamp musuh sudah sangat dekat, sulit untuk menghindari bahwa ia akan memiliki sedikit pun kekhawatiran.di dalam hatinya. Jadi, dia membalikkan tubuhnya untuk berenang kembali ke pantai, untuk bersiap-siap mengenakan pakaiannya dan kembali ke kemahnya.

Setelah membalikkan tubuhnya, dia sangat terkejut menyadari bahwa di pantai, karena dia tidak tahu kapan, ada seseorang berdiri di pakaian putih. Melihat dari kejauhan, orang itu memiliki rambut hitam legam dan kulit berwarna salju. Sosok itu elegan. Itu sebenarnya seorang wanita dengan kecantikan yang tidak biasa.

Ekspresi wanita cantik itu kaku, sepasang malam musim dingin seperti murid menatap tubuhnya tanpa berkedip. Siapa yang tahu sudah berapa lama dia menatap.

Pikiran pertama dalam pikiran Duan Shun Jie adalah hantu seorang wanita cantik muncul. Tetapi kaki wanita itu ternyata menunjukkan sosoknya yang tinggi dan anggun. Dia menenangkan diri, sepertinya orang itu sama dengan dirinya, di tengah malam datang ke kolam hangat tak berpenghuni ini untuk mandi.

Setelah menatapnya linglung untuk beberapa waktu, baru kemudian Duan Shun Jie menyadari tubuhnya yang telanjang telanjang. Dia tidak bisa membantu tetapi merasa malu. Dalam sekejap, warna merah menyala di wajahnya. Menarik dirinya kembali ke air, hanya kepalanya yang muncul di permukaan air. Melihat bahwa wanita itu masih berdiri di sana diam-diam, tanpa ada cara sedikit pun untuk pergi, dia akhirnya tidak bisa menahannya: “Nona, bisakah kamu menghadap ke sisi lain, setelah aku mengenakan pakaian, aku akan pergi. ”

Wanita itu jelas tercengang dan kaget. Duan Shun Jie khawatir bahwa dia tidak bisa dengan jelas mendengar kata-katanya, jadi dia berteriak lagi: “Nona…. ”

Kamu panggil aku apa? Orang berkulit putih itu mengangkat salah satu alisnya, menatapnya dengan wajah penuh dengan tatapan heran, Nona apa ? Siapa yang kamu panggil Nona ? ”Suara jernih itu dalam dan rendah, sama sekali tanpa jejak suara lembut dan sopan dari seorang wanita, jelas itu milik seorang pria.

Duan Shun Jie hampir ingin menggali lubang dan mengubur dirinya di sana karena malu. Dumfound beberapa lama, akhirnya dia sadar kembali dan meminta maaf: Saudaraku, aku benar-benar minta maaf, aku tidak memiliki pandangan yang jelas, aku pikir kamu adalah seorang gadis, aku sangat menyesal. Tolong maafkan saya!

Dia memiliki sifat yang blak-blakan dan terus terang, begitu dia menyadari bahwa dia salah, dia akan langsung meminta maaf. Jelas dia tidak mau karena menghargai prestiseya, menolak untuk mengakui kesalahannya.

Orang berpakaian putih tertawa, “Matamu tidak bagus. Tapi Anda rendah hati dan bersahaja. “Ekspresi kaku di wajahnya melembut. Di bawah sinar rembulan, wajahnya tampak seperti fajar di musim semi, anggun seolah tidak duniawi.

Wajah orang ini tampan sedemikian rupa, sangat disayangkan bahwa dia adalah seorang pria, jika dia seorang wanita, benar-benar dia tidak akan tahu berapa banyak pria akan menjadi gila dan jatuh.

Dewa Zhongnan memiliki banyak murid, masing-masing dari mereka adalah laki-laki. Tuan Pingnan juga tidak akan memiliki wanita di perkemahan mereka. Duan Shun Jie tumbuh dalam usia dua puluh empat tahun, bertemu banyak pria, bahkan dia sendiri sudah kehilangan hitungan, namun, tidak ada satu pun yang

memiliki kecantikan yang sama dengan pria berkulit putih di depan matanya sekarang. Dia bahkan curiga bahwa dia telah bertemu makhluk surgawi yang muncul di dunia ini.

Bukankah air itu seharusnya sangat dingin?

Pria putih berjongkok di tumitnya, mengulurkan tangannya ke dalam air. — Meskipun ini hanyalah gerakan sederhana untuk merasakan air hangat, tetap saja, apa yang telah dia lakukan adalah sangat anggun dan menyenangkan bagi mata.

Karena dia tahu bahwa orang di depannya berjenis kelamin sama, Duan Shun Jie tentu saja tidak akan memiliki jumlah kegugupan yang sama. Melihat pria berkulit putih itu ingin sekali mencoba ekspresi, dia memiliki perasaan gembira bahwa dia telah menemukan roh yang sama yang memiliki minat yang sama dengannya.

“Saudaraku, apakah kamu juga ingin masuk ke air? Airnya memiliki kehangatan yang ringan, datang dan bersenang-senang dengan berenang dengan nyaman di malam musim panas ini. ”Cara bicaranya membawa nada rasa bangga yang tidak disadari. Seolah-olah kolam ini milik keluarganya.

Pria berkulit putih itu tersenyum sambil menganggukkan kepalanya, membuka ikatan pakaian luarnya dan melemparkannya ke atas batu. Duan Shun Jie dapat melihat bahwa pakaian luar pakaiannya terbuat dari bahan yang sangat baik. Di sudut pakaian, ada sulaman yang hidup dan mirip pola unicorn. Jelas, dia dilahirkan di rumah tangga yang kuat dan kaya. Sama sekali tidak dekat dengan kelas petani atau tukang kayu.

Pria itu melepaskan pakaiannya dan dengan cepat dia melemparkannya, lalu perlahan-lahan dia berjalan ke air. Kulitnya putih pucat seperti salju, namun, berlawanan dengan penampilan luarnya yang ramping dan halus, tubuhnya sangat maskulin dengan

otot sampai batas tertentu. — Untuk berpikir bahwa barusan dia benar-benar menganggapnya sebagai wanita, Duan Shun Jie tidak bisa menahan tawa pada dirinya sendiri karena memiliki penglihatan yang buruk.

Saudaraku, siapa namamu? Duan Shun Jie terlahir dengan kepribadian yang jujur dan terbuka ini, agar dua orang asing tetap diam saat berbagi mandi bukanlah hal yang ingin dia miliki, tentu saja dia akan mencoba menemukan beberapa topik untuk mengadakan percakapan.

Nama keluarga saya adalah Yan, Yan Xi Cheng. Pria dengan suara rendah dan dalam putih memiliki semacam nada ambigu. Wajahnya tidak menunjukkan ekspresi tidak senang.

Mengetahui bahwa pria di depannya tidak benar-benar membencinya, Duan Shun Jie bahkan memiliki keinginan lebih untuk menjadikannya sebagai temannya. Nama keluarga saya adalah Duan, nama yang diberikan adalah Shun Jie. Saudara Yan, apakah rumah Anda dekat atau kebetulan kebetulan melewati tempat ini? ”

Seolah terkejut oleh Duan Shun Jie yang memiliki penampilan roh heroik, namun sebenarnya bisa dianggap sebagai orang yang sibuk, Yan Xi Cheng berhenti sejenak sebelum menjawab: Rumah saya dekat. Namun, baru kemarin saya tidak sengaja mengetahui bahwa tempat ini memiliki kolam. Malam ini sangat panas, jadi saya datang ke sini untuk mencobanya. ”

“Aku juga baru tahu tentang kolam ini hari ini. Dalam cuaca yang sangat panas ini, tanpa tempat untuk mandi, benar-benar akan membuat orang mati busuk. Sangat baik saya dapat menemukan tempat ini. Duan Shun Jie telah disingkirkan oleh lingkaran dalam Ouyang Fa De, tentu saja Jenderal lain dari pasukan Pingnan tidak akan berani untuk menjalin persahabatan yang mendalam dengannya; bawahan dan tentaranya menghormatinya seperti menyembah dewa, dan semakin tidak mau menemaninya

mengobrol santai. Duan Shun Jie yang lurus dan ceria hampir mati karena bosan di kamp militer. Agar dia dapat menemukan seseorang untuk berbicara, dia segera menghilangkan ide awalnya untuk segera kembali ke kampnya. Bertekad untuk tinggal dan berendam di kolam untuk beberapa waktu lagi.

Sayang sekali, Yan Xi Cheng tidak seperti dia yang suka berbicara sama sekali. Sebagian besar waktu, dia hanya tersenyum sambil mendengarkan celoteh Duan Shun Jie kepadanya, sesekali, dia akan mengatakan satu atau dua kata untuk menjawab. — Meskipun seperti ini, Duan Shun Jie merasa itu cukup memuaskan.

Saudara Yan, apakah Anda pernah ke Tong'an? Mereka mengatakan bahwa gadis-gadis di rumah bordil, dibandingkan dengan gadis-gadis di Istana Kekaisaran, jauh lebih cantik, apakah itu benar? ”Setelah membual tentang pemandangan indah di gunung Zhongnan, Duan Shun Jie mulai membuat penyelidikan diam-diam tentang pelacur cantik di Ibukota.

Yan Xi Cheng mungkin belum pernah bertemu dengan orang yang terlalu akrab, dia tampaknya sedikit canggung mengatasi orang ini.

Saya pernah ke Tong'an. Mengenai rumah bordil, saya hanya pernah melihat gadis-gadis dari Rumah Tonghua.namun, saya tidak merasa bahwa mereka sangat cantik. Dia melonggarkan topinya, meraup air untuk membilas rambutnya yang hitam pekat saat rambut panjang gelap di kepalanya. Wajah cantik itu mengungkapkan ekspresi yang sedikit bingung. — Jika seseorang mengabaikan dadanya yang rata, sungguh dia seperti seorang wanita cantik yang dilukis pada gambar festival musim semi.

Apakah begitu? Tetapi saya mendengar bahwa Rumah Tonghua adalah rumah bordil nomor satu Tong'an. Duan Shun Jie dan rekan-rekan magangnya dilarang keras oleh Tuan mereka untuk menginjakkan kaki di distrik lampu merah, oleh karena itu, mereka hanya bisa mengandalkan rumor rahasia untuk memuaskan keinginan mereka. Jadi, setiap kali mereka mendengar saudara-

saudara lelaki lain membual tentang betapa cantiknya para gadis di Tong'an, dia dan saudara-saudara lainnya akan mendambakan lebih banyak seolah-olah ngiler. Sekarang, mendengar Yan Xi Cheng mengatakan bahwa gadis-gadis di Rumah Tonghua tidak begitu luar biasa, bagaimana mungkin dia tidak kehilangan semua harapannya ?

Yan Xi Cheng melihat bahwa Duan Shun Jie jelas kecewa, dia tidak bisa menahan tawa: Saudara Duan belum menikah? Dia hampir menambahkan tidak heran, seluruh wajahmu dipenuhi dengan keinginan yang tidak terpuaskan dalam kata-katanya.

Saudara Yan sudah memiliki istri tercinta? Penguasa Zhongnan sendiri telah bersumpah seumur hidup, tidak akan mengambil seorang istri seumur hidupnya, tentu saja dia tidak akan membiarkan dia atau saudara-saudaranya menemukan seorang istri. Juga setelah tiba di tempat Ouyang Fa De, tidak ada orang yang peduli tentang masalah seperti ini sampai hari ini, Duan Shun Jie masih seorang pria yang belum menikah. Setiap kali dia memikirkannya, masalah ini menyebabkan dia memiliki hati yang tertekan.

Yan Xi Cheng dengan tenang menggelengkan kepalanya.

Duan Shun Jien segera berseri-seri dengan bahagia dan pergi kepadanya: “Saudara Yan sebenarnya adalah sesama yang menderita tentang kesengsaraan cinta. Jangan khawatir! Jangan khawatir! Memikirkan pria sejati sepertimu dan aku akan merasa terganggu dengan hal yang tak berguna ini. Berurusan dengan ini lain waktu, setelah kita berhasil dan mendapatkan pengakuan, tidak ada lagi kekhawatiran tidak memiliki istri tercinta di tangan kita. " Dia mengatakan ini sambil menepuk bahu Yan Xi Cheng dengan tidak teratur. Gerakan seluruh wajahnya seperti seorang pria yang turun dari ujung dunia.

Menurut pendapat Duan Shun Jie, setelah dia mengatakan pembicaraan semacam ini, Yan Xi Cheng harus menunjukkan

perasaan yang sama dengannya. Jadi dia dengan ringan berharap untuknya dengan harapan bahwa dia akan segera bertemu seorang gadis cantik, dan seterusnya dan seterusnya. Namun, Yan Xi Cheng hanya menggunakan sepasang muridnya yang lembut dan gelap gulita untuk menatapnya, seluruh wajahnya tersenyum, namun bukan ekspresi senyum.

Meskipun begitu, Duan Shun Jie memiliki sifat murah hati serta berpikiran luas, dia juga tidak tahan dengan sikap tinggi dan perkasa seperti Yan Xi Cheng. Seperti saluran bola karet gas, dia menurunkan tangannya yang awalnya ada di pundak Yan Xi Cheng. Dengan malu mengatakan, Kakak Yan, Anda merasa bahwa saya agak terlalu dalam dalam percakapan sementara saya hanya orang asing, apakah saya telah menyinggung Anda?

Yan Xi Cheng setelah mendengar apa yang dia katakan tidak dapat menahan tawanya. Dia adalah orang yang sangat cantik, dengan tawa semacam ini, dia tampak lebih cantik tanpa perbandingan. Melihat Duan Shun Jie membuka mulutnya lebar-lebar seperti orang idiot, bahkan perasaan kesal di dadanya telah dilupakan.

Saudara Duan, Anda salah paham! Yan Xi Cheng berusaha keras untuk menghentikan tawanya, berbicara dengan wajah tegak, Adik lelaki di sini tidak pernah bertemu dengan seorang pria sejelas Brother Duan sebelumnya, untuk sementara waktu, saya tidak tahu bagaimana bereaksi dengan benar. Jelas tanpa makna apa pun yang dikatakan Brother Duan. Seandainya sikap saya menyebabkan Saudara Duan salah paham, di sini, saya akan mengatakan bahwa tidak ada yang seperti itu untuk mengkompensasi kesalahan yang sebelumnya. ”

Sikapnya alami dan tidak terkendali, dan tampaknya sangat tulus. Duan Shun Jie tentu saja tidak akan menyimpan perasaan tidak menyenangkan, dia langsung tertawa: “Karena seperti itu, aku bisa merasa nyaman. Untuk bertemu dengan Saudara Yan di tempat ini juga bisa dianggap sebagai keberuntungan yang disatukan. Saya berharap di masa depan saya masih bisa mengobrol dengan Saudara

Yan seperti ini. ”

Untuk seseorang yang memiliki sesuatu untuk kecantikan, ia dengan tulus berharap untuk itu — Jika Yan Xi Cheng ini adalah seorang pria berbadan besar dengan kulit hitam kasar, pria kulit hitam, mungkin Duan Shun Jie tidak akan ramah dan ingin sekali membuatnya.temannya. Namun, Yan Xi Cheng terlahir dengan keindahan keagungan, membuat dia pasti memiliki hubungan baik dengannya.

Tentu saja. Tetapi Brother Duan menjauhkan diri dari cara ini, selalu memanggil saya 'Brother Yan', 'Brother Yan', membuat saya lebih sulit untuk didekati meskipun saya ingin memiliki perasaan yang lebih dekat. ”Meskipun hanya berbicara sedikit, jelas Yan Xi Cheng sangat ahli dalam sastra. Dengan hanya dua hingga tiga kata, dia sudah bisa membujuk Duan Shun Jie untuk tertawa terbahak-bahak, hampir meledak jantung dan paru-parunya dalam waktu kurang dari tiga detik.

“Kalau begitu, aku tidak akan rendah hati lagi. Xi.Xi Cheng. Jelas orang di depannya adalah seorang pria, Duan Shun Jie masih tidak bisa menahan rasa malu dan bingung.

“Shun Jie. " Yan Xi Cheng merespons dengan wajah tersenyum. Tidak ada yang bisa menebak apa yang tersembunyi di balik wajahnya yang tersenyum.

Kedua orang itu berendam di kolam sambil mengobrol sebentar. Sampai langit agak cerah, Duan Shun Jie tiba-tiba berteriak seolah terbangun dari mimpi.

Ai ya ! Kenapa itu sudah fajar? Siapa yang mengira kita akan cocok, berbicara sampai kita lupa waktu. Maaf maaf! Saya masih memiliki beberapa hal untuk dihadiri pagi ini, saya harus mengambil cuti saya terlebih dahulu. ”

Dia berlari ke pantai seperti pantatnya terbakar, secara acak mengambil beberapa pakaian untuk menyeka tetesan air di tubuhnya, dalam gerakan yang sangat cepat dia mengenakan pakaiannya. Memutar kepalanya, dia melihat bahwa Yan Xi Cheng diam-diam berdiri di air, menatapnya dengan sedikit senyum.

Xi Cheng, maukah kamu datang lagi besok malam? Tidak dapat menahan diri, dia berlari kembali ke pantai, bertanya pada teman baik yang baru saja dia buat dengan enggan berpisah.

“Kamu tidak tidur malam ini, pergilah tidur sebentar. Jika Anda ingin bertemu, lusa, sekitar jam sembilan, saya akan menunggu Anda di sini. Saya tidak akan pergi sebelum kita bertemu satu sama lain! ”Kata-kata Yan Xi Cheng jelas sangat indah dan menunjukkan pertimbangan sampai batas tertentu, seolah-olah dia bisa diklasifikasikan sebagai kategori yang sama sekali berbeda dari Duan Shun Jie.

Kalau begitu, jangan pergi sebelum melihatku! Duan Shun Jie membuat tawa konyol 'he he'.

Melambaikan tangannya pada Yan Xi Cheng, dia membuat suara siulan. Cong Yun keluar berlari kencang dari hutan. Duan Shun Jie terbang untuk menunggang kuda, tepat sebelum dia pergi, dia masih tidak lupa untuk mengubah kendali dan melemparkan Yan Xi Cheng pandangan terakhirnya, setelah itu, dia mendesak kudanya dan pergi.

Melihat sosok Duan Shun Jie yang memudar, senyum di mata Yan Xi Cheng perlahan menghilang, kembali ke ekspresi dingin dan tabahnya. Segera setelah itu, dia dengan cepat pergi ke pantai untuk mengenakan pakaiannya. Setelah merapikan dirinya dengan pakaiannya yang rapi, tidak tahu bagaimana dia berpose, dengan gerakan yang cepat dan tidak terlihat, seluruh orangnya sudah melayang tinggi di langit. Setelah berulang kali naik dan turun di antara semak-semak, ia menghilang ke arah yang berlawanan dengan Duan Shun Jie.

Meskipun topografi Gunung Panlong sangat curam, bagi para seniman bela diri, berlari di tempat seperti ini mirip dengan berlari di tanah yang datar. Di langit malam, pakaian putih Yan Xi Cheng berkibar, terbang di udara seperti angin. Karena jumlah waktu yang sama diperlukan untuk meneguk secangkir teh kecil, kamp militer Datong yang terletak di sisi lain gunung sudah bisa dilihat di depan matanya.

Pada waktu fajar ini, sudah ada beberapa prajurit yang bertugas pagi-pagi menyalakan api untuk memasak makanan di perkemahan. Sosok Yan Xi Cheng tidak melambat, melewati begitu saja. Kecepatannya sangat cepat, tepatnya pada saat itu para prajurit mengangkat kepala mereka ketika mereka merasakan embusan angin menyapu kepala mereka, tidak ada jejaknya.

Yan Xi Cheng berhenti di depan sebuah tenda besar di tengah-tengah perkemahan, mengangkat tirai, ia melangkah masuk dengan santai. Seorang anak laki-laki berpakaian seperti pelayan, setelah melihatnya, melangkah maju dan menyambutnya dengan gembira. Sambil membungkuk sambil berkata, Yang Mulia, Jenderal Pei pagi-pagi sekali telah datang untuk meminta audiensi dengan Anda. Saya mengatakan kepadanya bahwa Anda pergi tidur larut malam karena itu belum bangun sebagai alasan. Dia mengatakan kepada saya untuk memberi tahu dia setelah Anda bangun. ”

Yan Xi Cheng mengernyitkan alisnya, dengan wajah sedih yang tidak jelas berkata: Mengapa dia begitu cemas? An De, kamu bantu aku ganti baju dulu. Biarkan dia menunggu sedikit lebih lama. ”

An De sibuk melepas pakaiannya. Di tenda, ada dua anak lelaki halaman muda yang memegang pakaian di samping dan membantunya berpakaian.

Setelah sibuk berganti pakaian, Yan Xi Cheng tidak bisa lagi dikenal sebagai penampilan sarjana kemeja putih yang sama beberapa saat yang lalu. — Di tubuhnya, lapisan demi lapisan adalah pakaian

yang disulam dengan pola-pola indah dari lambang keluarga Kekaisaran yang mulia yang bertumpuk. Juga, mahkota emas di kepalanya sesuai dengan ekspresi bangsawannya yang dingin menunjukkan statusnya yang terhormat sebagai salah satu orang dari garis keturunan Kekaisaran.

“Pergi dan panggil jauh Pei Jin Tian. Dia memerintahkan An De.

De dengan hormat menerima pesanan dan pergi. Segera, ia kembali dengan Jenderal Besar yang seluruh tubuhnya mengenakan pakaian militer bela diri mengikuti di punggungnya.

Yang mulia. " Meskipun kesopanan antara penguasa dan menterinya tidak perlu di militer, namun, Pei Jin Tian masih dengan penuh hormat membungkukkan tubuhnya untuk memberikan penghormatan ketika dia melihat Yan Xi Cheng.

Apa masalahnya? Mengapa Anda ingin bertemu dengan saya? Yan Xi Cheng menunjukkan tempat yang tidak menyenangkan. Tidak ada yang akan melihat jejak itu beberapa saat yang lalu ketika dia masih berendam di kolam hangat dan tertawa bercakap-cakap dengan Duan Shun Jie; tentu saja, jika Duan Shun Jie melihat Yan Xi Cheng pada saat ini, dia benar-benar tidak akan berani menepuk pundaknya atau menyentuh dadanya, atau untuk saling memanggil dengan istilah intim.

Yang Mulia, mengenai surat yang dikirim pihak kami beberapa hari lalu kepada Ouyang Fa De yang meminta mereka mundur, mereka telah mengirim balasan mereka. " Pei Jin Tian dengan sangat hormat memegang sebuah surat di kedua tangannya dan menunjukkannya kepadanya.

Apa katanya? Yan Xi Cheng bahkan tidak mengambil surat darinya, sebaliknya, dia langsung bertanya tentang isinya.

“Tidak akan mundur. " Pei Jin Tian juga memberinya jawaban singkat.

Yan Xi Cheng tertawa. Matanya yang indah berkilau seperti cahaya yang dipantulkan di salju: Orang tua yang bodoh itu ! Saya tahu bahwa dia tidak mau mundur dengan sukarela. Karena pihak kita telah menyelesaikan persiapan militer kita sekarang, bahkan jika dia berkata dia ingin mundur, aku tidak akan pernah melepaskannya dengan mudah. ”

Tepat sekali. Ouyang Fa De gagal memprediksi bahwa Yang Mulia Pangeran Ketujuh secara pribadi memimpin pasukan dalam pertempuran ini. Yang Mulia Pangeran Ketujuh memiliki pandangan ke depan yang paling indah serta perhitungan yang akurat mengenai strategi militer. Belum lagi hanya satu Ouyang Fa De, bahkan jika dia memiliki sepuluh Ouyang Fa De, dia sudah tidak bisa membela dan membalikkan situasi. ”

Pei Jin Tian awalnya adalah Datong yang paling terkenal, karena ia berjuang untuk ketenaran sebagai Jenderal. Orang yang bisa membuatnya bersujud dan berbicara dengan tinggi, di seluruh dunia ini, dapat dikatakan hanya satu orang — yaitu Pangeran Ketujuh saat ini, Xuan Yuan Xi Cheng, juga dikenal sebagai Yan Xi Cheng.

Xuan Yuan Xi Cheng dianugerahi dengan keterampilan bawaan yang luar biasa. Luar biasa unggul dalam strategi militer dan sangat bagus dalam seni perang. Meskipun Kaisar yang berkuasa bodoh, terhadap putra khususnya ini, ia sebenarnya menganggapnya dengan posisi yang sangat penting; menjadikannya dalang dan bergantung di belakangnya memberi tahu, setiap kali pasukan sukarelawan mencoba memberontak, mereka dapat menghancurkan mereka sepenuhnya. Dapat dikatakan bahwa itu semua berkat dia bahwa dinasti Xuan Yuan dapat mempertahankan dominasi dunia mereka sampai hari ini. Terutama karena ini, meskipun Putra Mahkota tersinggung oleh prestasi militernya yang nyata, juga tidak akan berani melukai sedikitpun rambutnya.

Yan Xi Cheng, tidak, Xuan Yuan Xi Cheng mendengarkan Pei Jin Tian memujinya sedemikian rupa, ekspresinya tetap tidak tergerak, masih dengan wajah kaku dan dingin yang sama seperti sebelumnya. Melirik Pei Jin Tian, dengan cara yang sangat kasar dia bertanya: Jadi, hanya karena masalah omong kosong kecil ini kau datang untuk menemuiku pagi-pagi sekali?

Wajah Pei Jin Tian memucat sekaligus. Setelah berjuang cukup lama, dia akhirnya membuka mulutnya: “Sebenarnya…. Sebenarnya itu tentang pihak kita yang telah mencegat masalah ketentuan pasukan Pingnan…. Masalahnya adalah…. Dia mengatakan setengah dari masalah itu kemudian tidak berani berbicara lebih jauh, hanya ada keringat dinginnya yang bisa terlihat mengalir di dahinya.

Setelah melihat keadaannya, Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya, kemudian berbicara dengan suara tegas: Jika Anda ingin mengatakan sesuatu dengan benar katakan saja, untuk apa bergumam dan bergumam? Lebih spesifik ! ”

Pei Jin Tian tidak berani mengabaikan perintahnya, sibuk memberi tahu masalah ini oleh balita dan puluhan [2]. Sepertinya tadi malam dia menerima sejumlah intelijen dari mata-mata mereka, mengatakan bahwa tentara Pingnan terdekat akan mengangkut perbekalan mereka melalui selatan. Dia mengirim beberapa pasukan untuk menyerang di satu-satunya jalan gunung. Tetapi siapa yang mengira, tidak hanya pasukan cadangan tidak lewat, tetapi ketika tentara akan kembali ke perkemahan mereka, mereka disergap sebagai gantinya, yang mengakibatkan banyak korban, yang sangat mempengaruhi dan melemahkan semangat para prajurit.

Siapa yang memberitahumu mengirim pasukan ke penyergapan? Setelah mendengar cerita lengkap, Xuan Yuan Xi Cheng memutar alisnya.

Aku. Saya pikir ini hanya masalah kecil, karena itu. karena itu saya tidak melapor kepada Yang Mulia, dan membuat keputusan yang tidak sah. Tentu saja Pei Jin Tian tidak akan berani mengatakan bahwa ia mendambakan kebesaran dan kesuksesan, berpikir bahwa setelah berhasil dengan serangan kejutan, Xuan Yuan Xi Cheng akan melihatnya dalam cahaya baru dan menghargai kemajuannya. Tetapi mengakibatkan kerusakan tak terduga ini, dia benar-benar kehilangan beberapa ratus tentara. Melihat bahwa ia tidak dapat menyembunyikan kebenaran, ia harus mengakui kesalahannya terlebih dahulu dan menerima hukumannya.

Siapa Jenderal komandan musuh sekarang? Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba tidak mengejar masalah ini lagi, juga, dia mengubah topik pembicaraan.

Laporkan Yang Mulia, itu adalah seseorang yang disebut Shun. Orang ini bergabung dengan pasukan Pingnan beberapa tahun yang lalu. Hanya dalam waktu singkat setelah dia mendaftar, dia bangkit dan dipromosikan sebagai komandan tertinggi. Mereka mengatakan bahwa orang ini memerintah para prajurit seperti Dewa, sehingga pasukan kita sangat terganggu olehnya. ”

Shun. Apakah itu? ”Xuan Yuan Xi Cheng menyipitkan matanya, perlahan, dia melafalkan nama itu dengan lantang. Kilatan cahaya melintas melalui celah sempit matanya yang menyipit. Pei Jin Tian tahu bahwa setiap kali Xuan Yuan Xi Cheng menunjukkan ekspresi seperti ini, itu berarti seseorang akan bertemu dengan nasib malang terbesarnya. Dia tidak bisa tidak menganggap dirinya beruntung karena kemarahannya tidak benar-benar ditujukan padanya.

Yang Mulia, subjek Anda harus memaafkan dirinya sendiri terlebih dahulu. “Sekarang dia sudah memeriksa kesalahannya, Pei Jin Tian tentu saja ingin menyelinap pergi sesegera mungkin.

Kamu bisa pergi. " Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya tenggelam dalam pikirannya sendiri, dia hanya melambaikan tangannya untuk membiarkannya pergi.

Pei Jin Tian sedang dalam perjalanan untuk keluar sambil menganggap dirinya beruntung, tetapi tiba-tiba, dia dipanggil kembali oleh Xuan Yuan Xi Cheng: Oh ! Saya hampir lupa! — Pergi ke Xing resmi untuk mendapatkan dua puluh cambuk dari pasukan sebagai hukuman Anda, karena memutuskan tanpa otoritas, dan untuk menyebabkan moral para prajurit goyah tepat sebelum pertempuran. “Dia berbicara dengan cara yang biasa-biasa saja, seolah-olah mendapat dua puluh cambuk dari pasukan bukanlah hukuman yang serius sama sekali.

Setelah mendengar ini, kedua kaki Pei Jin Tian terasa lemah sekaligus, dengan bunyi “gedebuk” ia berlutut di tanah.

Yang mulia. Mohon berbelas kasih Yang Mulia ! Jika itu dua puluh cambuk, Subjekmu tidak akan bisa berjalan paling tidak selama sebulan penuh! ”Tidak bisa berjalan sebenarnya hanya masalah kecil, sebagai Jenderal Besar, bahkan sebelum pergi ke medan perang, dia sudah tersingkir oleh tentaranya sendiri. Bagaimana dia bisa mempertahankan wajahnya yang bermartabat di depan pasukannya sekarang?

Xuan Yuan Xi Cheng tidak peduli sedikit pun tentang dia. Dia hanya berpikir untuk memasuki kamar tidur bagian dalam untuk mengejar tidurnya. Sikapnya yang berdarah dingin dan berhati dingin sekali lagi muncul di wajahnya yang cantik. Tepat karena alasan ini ia dikenal sebagai Pangeran yang Kejam.

Hero Akhir Jatuh Bab 1.

Langit di malam musim panas adalah lapisan biru gelap yang menyenangkan. . Bulan malam ini sangat cerah dan jernih, membuat semua pemandangan di sekitar gunung semuanya jelas dan dapat dibedakan. Air hangat di kolam di kedalaman sebuah gunung besar yang dihuni oleh manusia meningkatkan kabut alamnya dalam bentuk spiral, mengambang dan berkibar di bawah sinar rembulan, tampaknya ia mencoba merayu dan memikat peri

surgawi untuk datang dan mengunjungi pemandangan.tempat indah di dunia manusia. Dari jauh, angin yang kuat seperti suara kuku kuda bisa terdengar. Terusan yang terus menerus memecah ketenangan gunung yang jauh di dalam. Suara derap kaki kuda berangsur-angsur semakin dekat. Akhirnya, ia berhenti di tepi kolam. “Cong Yun, aku akan pergi dan berendam sebentar di air. Anda pergi dan mencari tempat untuk beristirahat sendiri. Jangan pergi terlalu jauh. Suara yang dalam dan rendah dari laki-laki memiliki nada hangat untuk itu. Mitra yang dia ajak bicara adalah kuda hitam yang lincah. Kuda hitam itu menganggukkan kepalanya, seolah-olah bisa mengerti bahasa manusia. Kemudian berbalik, dengan derap ringan memasuki hutan, meninggalkan pria itu sendiri di sisi kolam. Lelaki itu berjongkok, merentangkan tangannya untuk menyentuh air kolam yang jernih dan jernih. Suhu air yang lembut membuat senyum seperti benang muncul di wajahnya. Dia dengan lembut mengangkat segenggam air dan menaburkannya di wajahnya, setelah itu, dia mengangkat kepalanya dengan ekspresi yang benar-benar puas di wajahnya. Pergi ke medan perang dengan tentara sudah memakan waktu lebih dari sebulan. Pasukan maju dan memasuki medan perang ini pada dasarnya tidak membiarkan dia bersenang-senang mandi, namun, kecintaannya pada kebersihan alam membuatnya sadar tentang penampilan luarnya, jadi, setelah memperhatikan tempat dengan sumber air panas, ketika malam tiba , dia tidak bisa menahan diri dari bergegas ke tempat ini untuk membenamkan dirinya dalam bak mandi yang nyaman. Jarak dari tempat ini ke tempat perkemahan pasukan Pingnan adalah sekitar dua Li [1]. Di seberang tempat ini, di kaki Gunung Pan Long *, adalah tempat pasukan musuh ditempatkan. Tetapi karena dia telah bertahan selama hampir sebulan gaya hidup kotor semacam ini, bahkan jika dia harus menghadapi bahaya ditangkap hidup-hidup oleh pasukan musuh, ancaman ini juga tidak dapat menghalangi tekadnya. Dia melepas pakaiannya dan barang-barang pribadi lainnya kemudian melemparkannya di atas batu di tepi pantai, lelaki itu yakin bahwa tempat ini pasti tanpa keberadaan orang lain. Dengan bebas melepaskan ikatan ikat kepalanya, dia melompat ke tengah kolam. Dalam sekejap, perasaan dikelilingi oleh air hangat dari kolam membuatnya tidak bisa menahan mulut dari udara kacau yang keluar dari dadanya. Era ini adalah ketika Dinasti Datong telah memerintah selama hampir lima ratus tahun. Zaman keemasan

yang gemilang dan berkembang dari empat ratus tahun Dinasti Kekaisaran ini sudah sulit untuk dilacak. Kegilaan dari pemegang kekuasaan saat ini segera membawa pada pembohongan pembohong kehidupan rakyat. Para pahlawan di masa kekacauan, satu demi satu, memulai pemberontakan mereka yang memberontak, berjuang untuk bersaing demi supremasi dan mengambil alih luas dan luasnya Daratan Tengah. Pasukan Pingnan, di antara banyak pasukan sukarela ini, adalah yang terbaru yang didirikan. Namun, karena pemimpinnya, Ouyang Fa De, Gubernur Provinsi Jiangnan, pada waktu yang tepat dan di tempat yang tepat, selama kurang dari tiga tahun, ia telah dengan mulia menduduki daerah yang luas di dalam perbatasan Jiangnan. Juga, baru-baru ini dia telah mengambil tempat yang penting secara strategis di bidang ini, membuatnya semakin menjadi fokus perhatian orang. Pria yang sedang mandi di tengah kolam disebut Duan Shun Jie. Tuannya, Tuan Zhongnan, Guo Yue dan Ouyang Fa De adalah saudara yang belajar dari guru yang sama. Hidup dalam pengasingan selama bertahun-tahun, setelah menerima surat yang memintanya keluar dari gunung oleh juniornya, Guo Yue mengeluarkan perintah, untuk membiarkan bawahan dan muridnya yang paling favorit, Duan Shun Jie, untuk mendaftar di batalion Pingnan. Sejak itu, lebih dari setahun telah berlalu. Ouyang Fa De terhadap ini bijak dan cerdas serta berani dan sangat terampil dalam pertempuran Duan Shun Jie tepat menempatkannya di posisi penting. Duan Shun Jie juga tidak menyia-nyiakan harapannya, lagi dan lagi dia menunjukkan kepadanya jasa luar biasa. Baru-baru ini, dia memaksa Jenderal Datong yang terkenal yang menyerang Jin Ling, Adipati Zheng, Huo Yan, untuk mundur. Sekali lagi ia menunjukkan bakatnya yang langka di militer. Seperti pepatah mengatakan, 'Orang dengan kemampuan biasa-biasa saja tidak akan menarik kecemburuan'. Duan Shun Jie, terus-menerus menetapkan prestasi militernya, mengundang kecemburuan dan kecemburuan, sehingga ia telah disingkirkan dari lingkaran dalam Ouyang Fa De. Lebih dari sekali ia dihina di hadapan semua orang. Meskipun Duan Shun Jie tidak memiliki niat untuk mencapai kekayaan dan pangkat, akhirnya, diprovokasi oleh karakter keji, ia juga akan bermasalah. Malam ini, menggunakan mandi di air hangat sebagai dalihnya, ia juga membiarkan dirinya santai sejenak dari situasi seperti ini. Di malam-malam seperti itu ketika awan terang dan udara jernih, pantulan bulan tersebar di kolam, Duan Shun Jie

berenang sendirian di air gunung. Hati dan pikirannya puas, pasti tidak bisa dijelaskan dengan semua kata atau tulisan. Manjakan diri dalam berenang yang baik selama lebih dari satu jam, meskipun ia masih ingin melanjutkan, namun, jarak dari tempat ini ke kamp musuh sudah sangat dekat, sulit untuk menghindari bahwa ia akan memiliki sedikit pun kekhawatiran.di dalam hatinya. Jadi, dia membalikkan tubuhnya untuk berenang kembali ke pantai, untuk bersiap-siap mengenakan pakaiannya dan kembali ke kemahnya. Setelah membalikkan tubuhnya, dia sangat terkejut menyadari bahwa di pantai, karena dia tidak tahu kapan, ada seseorang berdiri di pakaian putih. Melihat dari kejauhan, orang itu memiliki rambut hitam legam dan kulit berwarna salju. Sosok itu elegan. Itu sebenarnya seorang wanita dengan kecantikan yang tidak biasa. Ekspresi wanita cantik itu kaku, sepasang malam musim dingin seperti murid menatap tubuhnya tanpa berkedip. Siapa yang tahu sudah berapa lama dia menatap. Pikiran pertama dalam pikiran Duan Shun Jie adalah hantu seorang wanita cantik muncul. Tetapi kaki wanita itu ternyata menunjukkan sosoknya yang tinggi dan anggun. Dia menenangkan diri, sepertinya orang itu sama dengan dirinya, di tengah malam datang ke kolam hangat tak berpenghuni ini untuk mandi. . Setelah menatapnya linglung untuk beberapa waktu, baru kemudian Duan Shun Jie menyadari tubuhnya yang telanjang telanjang. Dia tidak bisa membantu tetapi merasa malu. Dalam sekejap, warna merah menyala di wajahnya. Menarik dirinya kembali ke air, hanya kepalanya yang muncul di permukaan air. Melihat bahwa wanita itu masih berdiri di sana diam-diam, tanpa ada cara sedikit pun untuk pergi, dia akhirnya tidak bisa menahannya: “Nona, bisakah kamu menghadap ke sisi lain, setelah aku mengenakan pakaian, aku akan pergi. Wanita itu jelas-jelas tercengang dan kaget. Duan Shun Jie khawatir bahwa dia tidak dapat dengan jelas mendengar kata-katanya, jadi dia berteriak lagi: Nona.Kamu panggil aku apa? Orang putih itu mengangkat salah satu alisnya, menatapnya dengan wajah penuh.dengan ekspresi heran, “Nona Apa ? Siapa yang kamu panggil Nona ? ”Suara jernih itu dalam dan rendah, sama sekali tanpa jejak suara lembut dan sopan dari seorang wanita, jelas itu milik seorang pria. Duan Shun Jie hampir ingin menggali lubang dan mengubur dirinya di sana karena malu. Dumfound beberapa lama, akhirnya dia sadar kembali dan meminta maaf: Saudaraku, aku benar-benar minta maaf, aku tidak memiliki pandangan yang jelas, aku pikir kamu adalah

seorang gadis, aku sangat menyesal. Tolong maafkan aku! ”Dia memiliki sifat yang blak-blakan dan lugas, begitu dia menyadari dia salah, dia akan meminta maaf sekaligus. Jelas dia tidak mau karena menghargai prestiseya, menolak untuk mengakui kesalahannya. Orang berpakaian putih tertawa, “Matamu tidak bagus. Tapi Anda rendah hati dan bersahaja. “Ekspresi kaku di wajahnya melembut. Di bawah sinar rembulan, wajahnya tampak seperti fajar di musim semi, anggun seolah tidak duniawi. Wajah orang ini tampan sedemikian rupa, sangat disayangkan bahwa dia adalah seorang pria, jika dia seorang wanita, benar-benar dia tidak akan tahu berapa banyak pria akan menjadi gila dan jatuh. Dewa Zhongnan memiliki banyak murid, masing-masing dari mereka adalah laki-laki. Tuan Pingnan juga tidak akan memiliki wanita di perkemahan mereka. Duan Shun Jie tumbuh dalam usia dua puluh empat tahun, bertemu banyak pria, bahkan dia sendiri sudah kehilangan hitungan, namun, tidak ada satu pun yang memiliki kecantikan yang sama dengan pria berkulit putih di depan matanya sekarang. Dia bahkan curiga bahwa dia telah bertemu makhluk surgawi yang muncul di dunia ini. Bukankah air itu seharusnya sangat dingin? Lelaki putih berjongkok di tumitnya, mengulurkan tangannya ke dalam air. — Meskipun ini hanyalah gerakan sederhana untuk merasakan air hangat, tetap saja, apa yang telah dia lakukan adalah sangat anggun dan menyenangkan bagi mata. Karena dia tahu bahwa orang di depannya berjenis kelamin sama, Duan Shun Jie tentu saja tidak akan memiliki jumlah kegugupan yang sama. Melihat pria berkulit putih itu ingin sekali mencoba ekspresi, dia memiliki perasaan gembira bahwa dia telah menemukan roh yang sama yang memiliki minat yang sama dengannya. “Saudaraku, apakah kamu juga ingin masuk ke air? Airnya memiliki kehangatan yang ringan, datang dan bersenang-senang dengan berenang dengan nyaman di malam musim panas ini. ”Cara bicaranya membawa nada rasa bangga yang tidak disadari. Seolah-olah kolam ini milik keluarganya. Pria berkulit putih itu tersenyum sambil menganggukkan kepalanya, membuka ikatan pakaian luarnya dan melemparkannya ke atas batu. Duan Shun Jie dapat melihat bahwa pakaian luar pakaiannya terbuat dari bahan yang sangat baik. Di sudut pakaian, ada sulaman yang hidup dan mirip pola unicorn. Jelas, dia dilahirkan di rumah tangga yang kuat dan kaya. Sama sekali tidak dekat dengan kelas petani atau tukang kayu. Pria itu melepaskan pakaiannya dan dengan cepat dia melemparkannya,

lalu perlahan-lahan dia berjalan ke air. Kulitnya putih pucat seperti salju, namun, berlawanan dengan penampilan luarnya yang ramping dan halus, tubuhnya sangat maskulin dengan otot sampai batas tertentu. — Untuk berpikir bahwa barusan dia benar-benar menganggapnya sebagai wanita, Duan Shun Jie tidak bisa menahan tawa pada dirinya sendiri karena memiliki penglihatan yang buruk. Saudaraku, siapa namamu? Duan Shun Jie terlahir dengan kepribadian yang jujur dan terbuka ini, agar dua orang asing tetap diam saat berbagi mandi bukanlah hal yang ingin dia miliki, tentu saja dia akan mencoba menemukan beberapa topik untuk mengadakan percakapan. Nama keluarga saya adalah Yan, Yan Xi Cheng. Pria dengan suara rendah dan dalam putih memiliki semacam nada ambigu. Wajahnya tidak menunjukkan ekspresi tidak senang. Mengetahui bahwa pria di depannya tidak benar-benar membencinya, Duan Shun Jie bahkan memiliki keinginan lebih untuk menjadikannya sebagai temannya. Nama keluarga saya adalah Duan, nama yang diberikan adalah Shun Jie. Brother Yan, apakah rumah Anda dekat atau kebetulan kebetulan melewati tempat ini? ”Seolah kaget oleh Duan Shun Jie yang memiliki penampilan semangat heroik, namun sebenarnya bisa dianggap sebagai orang yang sibuk, Yan Xi Cheng berhenti sejenak sebelum menjawab: “Rumah saya dekat. Namun, baru kemarin saya tidak sengaja mengetahui bahwa tempat ini memiliki kolam. Malam ini sangat panas, jadi saya datang ke sini untuk mencobanya. Saya juga baru tahu tentang kolam ini hari ini. Dalam cuaca yang sangat panas ini, tanpa tempat untuk mandi, benar-benar akan membuat orang mati busuk. Sangat baik saya dapat menemukan tempat ini. Duan Shun Jie telah disingkirkan oleh lingkaran dalam Ouyang Fa De, tentu saja Jenderal lain dari pasukan Pingnan tidak akan berani untuk menjalin persahabatan yang mendalam dengannya; bawahan dan tentaranya menghormatinya seperti menyembah dewa, dan semakin tidak mau menemaninya mengobrol santai. Duan Shun Jie yang lurus dan ceria hampir mati karena bosan di kamp militer. Agar dia dapat menemukan seseorang untuk berbicara, dia segera menghilangkan ide awalnya untuk segera kembali ke kampnya. Bertekad untuk tinggal dan berendam di kolam untuk beberapa waktu lagi. Sayang sekali, Yan Xi Cheng tidak seperti dia yang suka berbicara sama sekali. Sebagian besar waktu, dia hanya tersenyum sambil mendengarkan celoteh Duan Shun Jie kepadanya, sesekali, dia akan mengatakan satu atau dua kata untuk menjawab. —

Meskipun seperti ini, Duan Shun Jie merasa itu cukup memuaskan. . Saudara Yan, apakah Anda pernah ke Tong'an? Mereka mengatakan bahwa gadis-gadis di rumah bordil, dibandingkan dengan gadis-gadis di Istana Kekaisaran, jauh lebih cantik, apakah itu benar? ”Setelah membual tentang pemandangan indah di gunung Zhongnan, Duan Shun Jie mulai membuat penyelidikan diam-diam tentang pelacur cantik di Ibukota. Yan Xi Cheng mungkin belum pernah bertemu dengan orang yang terlalu akrab, dia tampaknya sedikit canggung mengatasi orang ini. Saya pernah ke Tong'an. Mengenai rumah bordil, saya hanya pernah melihat gadis-gadis dari Rumah Tonghua.namun, saya tidak merasa bahwa mereka sangat cantik. Dia melonggarkan topinya, meraup air untuk membilas rambutnya yang hitam pekat saat rambut panjang gelap di kepalanya. Wajah cantik itu mengungkapkan ekspresi yang sedikit bingung. — Jika seseorang mengabaikan dadanya yang rata, sungguh dia seperti seorang wanita cantik yang dilukis pada gambar festival musim semi. Apakah begitu? Tetapi saya mendengar bahwa Rumah Tonghua adalah rumah bordil nomor satu Tong'an. Duan Shun Jie dan rekan-rekan magangnya dilarang keras oleh Tuan mereka untuk menginjakkan kaki di distrik lampu merah, oleh karena itu, mereka hanya bisa mengandalkan rumor rahasia untuk memuaskan keinginan mereka. Jadi, setiap kali mereka mendengar saudara-saudara lelaki lain membual tentang betapa cantiknya para gadis di Tong'an, dia dan saudara-saudara lainnya akan mendambakan lebih banyak seolah-olah ngiler. Sekarang, mendengar Yan Xi Cheng mengatakan bahwa gadis-gadis di Rumah Tonghua tidak begitu luar biasa, bagaimana mungkin dia tidak kehilangan semua harapannya ? Yan Xi Cheng melihat bahwa Duan Shun Jie jelas kecewa, dia tidak bisa menahan tawa: Saudara Duan belum menikah? Dia hampir menambahkan tidak heran, seluruh wajahmu dipenuhi dengan keinginan yang tidak terpuaskan dalam kata-katanya. Saudara Yan sudah memiliki istri tercinta? Penguasa Zhongnan sendiri telah bersumpah seumur hidup, tidak akan mengambil seorang istri seumur hidupnya, tentu saja dia tidak akan membiarkan dia atau saudara-saudaranya menemukan seorang istri. Juga setelah tiba di tempat Ouyang Fa De, tidak ada orang yang peduli tentang masalah seperti ini sampai hari ini, Duan Shun Jie masih seorang pria yang belum menikah. Setiap kali dia memikirkannya, masalah ini menyebabkan dia memiliki hati yang tertekan. Yan Xi Cheng dengan tenang menggelengkan kepalanya.

Duan Shun Jien segera berseri-seri dengan bahagia dan pergi kepadanya: “Saudara Yan sebenarnya adalah sesama yang menderita tentang kesengsaraan cinta. Jangan khawatir! Jangan khawatir! Memikirkan pria sejati sepertimu dan aku akan merasa terganggu dengan hal yang tak berguna ini. Berurusan dengan ini lain waktu, setelah kita berhasil dan mendapatkan pengakuan, tidak ada lagi kekhawatiran tidak memiliki istri tercinta di tangan kita. " Dia mengatakan ini sambil menepuk bahu Yan Xi Cheng dengan tidak teratur. Gerakan seluruh wajahnya seperti seorang pria yang turun dari ujung dunia. Menurut pendapat Duan Shun Jie, setelah dia mengatakan pembicaraan semacam ini, Yan Xi Cheng harus menunjukkan perasaan yang sama dengannya. Jadi dia dengan ringan berharap untuknya dengan harapan bahwa dia akan segera bertemu seorang gadis cantik, dan seterusnya dan seterusnya. Namun, Yan Xi Cheng hanya menggunakan sepasang muridnya yang lembut dan gelap gulita untuk menatapnya, seluruh wajahnya tersenyum, namun bukan ekspresi senyum. Meskipun begitu, Duan Shun Jie memiliki sifat murah hati serta berpikiran luas, dia juga tidak tahan dengan sikap tinggi dan perkasa seperti Yan Xi Cheng. Seperti saluran bola karet gas, dia menurunkan tangannya yang awalnya ada di pundak Yan Xi Cheng. Dengan malu mengatakan: Kakak Yan, Anda merasa bahwa saya agak terlalu dalam percakapan sementara saya hanya orang asing, apakah saya telah menyinggung Anda? Yan Xi Cheng setelah mendengar apa yang dikatakannya tidak dapat menahan tawanya. Dia adalah orang yang sangat cantik, dengan tawa semacam ini, dia tampak lebih cantik tanpa perbandingan. Melihat Duan Shun Jie membuka mulutnya lebar-lebar seperti orang idiot, bahkan perasaan kesal di dadanya telah dilupakan. Saudara Duan, Anda salah paham! Yan Xi Cheng berusaha keras untuk menghentikan tawanya, berbicara dengan wajah tegak, Adik lelaki di sini tidak pernah bertemu dengan seorang pria sejelas Brother Duan sebelumnya, untuk sementara waktu, saya tidak tahu bagaimana bereaksi dengan benar. Jelas tanpa makna apa pun yang dikatakan Brother Duan. Seandainya sikap saya menyebabkan Saudara Duan salah paham, di sini, saya akan mengatakan bahwa tidak ada yang seperti itu untuk mengkompensasi kesalahan yang sebelumnya. ”Sikapnya alami dan tidak terkendali, dan tampaknya sangat tulus. Duan Shun Jie tentu saja tidak akan menyimpan perasaan tidak menyenangkan, dia langsung tertawa: “Karena seperti itu, aku bisa merasa nyaman.

Untuk bertemu dengan Saudara Yan di tempat ini juga bisa dianggap sebagai keberuntungan yang disatukan. Saya berharap di masa depan saya masih bisa mengobrol dengan Saudara Yan seperti ini. Untuk seseorang yang memiliki sesuatu untuk kecantikan, dia dengan tulus berharap untuk itu — Jika Yan Xi Cheng ini adalah seorang pria berbadan besar dengan kulit hitam kasar, pria kulit hitam, mungkin Duan Shun Jie tidak akan ramah dan ingin membuat dia temannya. Namun, Yan Xi Cheng terlahir dengan keindahan keagungan, membuat dia pasti memiliki hubungan baik dengannya. Tentu saja. Tetapi Brother Duan menjauhkan diri dari cara ini, selalu memanggil saya 'Brother Yan', 'Brother Yan', membuat saya lebih sulit untuk didekati meskipun saya ingin memiliki perasaan yang lebih dekat. ”Meskipun hanya berbicara sedikit, jelas Yan Xi Cheng sangat ahli dalam sastra. Dengan hanya dua hingga tiga kata, dia sudah bisa membujuk Duan Shun Jie untuk tertawa terbahak-bahak, hampir meledak jantung dan paru-parunya dalam waktu kurang dari tiga detik. “Kalau begitu, aku tidak akan rendah hati lagi. Xi.Xi Cheng. Jelas orang di depannya adalah seorang pria, Duan Shun Jie masih tidak bisa menahan rasa malu dan bingung. “Shun Jie. " Yan Xi Cheng merespons dengan wajah tersenyum. Tidak ada yang bisa menebak apa yang tersembunyi di balik wajahnya yang tersenyum. Kedua orang itu berendam di kolam sambil mengobrol sebentar. Sampai langit agak cerah, Duan Shun Jie tiba-tiba berteriak seolah terbangun dari mimpi. Ai ya ! Kenapa itu sudah fajar? Siapa yang mengira kita akan cocok, berbicara sampai kita lupa waktu. Maaf maaf! Saya masih memiliki beberapa hal untuk dihadiri pagi ini, saya harus mengambil cuti saya terlebih dahulu. Dia berlari ke pantai seperti pantatnya terbakar, secara acak meraih beberapa pakaian untuk menyeka tetesan air di tubuhnya, dalam gerakan yang sangat cepat dia mengenakan pakaiannya. Memutar kepalanya, dia melihat bahwa Yan Xi Cheng diam-diam berdiri di air, menatapnya dengan sedikit senyum. Xi Cheng, maukah kamu datang lagi besok malam? Tidak dapat menahan diri, dia berlari kembali ke pantai, bertanya pada teman baik yang baru saja dia buat dengan enggan berpisah. “Kamu tidak tidur malam ini, pergilah tidur sebentar. Jika Anda ingin bertemu, lusa, sekitar jam sembilan, saya akan menunggu Anda di sini. Saya tidak akan pergi sebelum kita bertemu satu sama lain! ”Kata-kata Yan Xi Cheng jelas sangat indah dan menunjukkan pertimbangan sampai batas tertentu, seolah-olah dia bisa

diklasifikasikan sebagai kategori yang sama sekali berbeda dari Duan Shun Jie. Kalau begitu, jangan pergi sebelum melihatku! Duan Shun Jie membuat tawa konyol 'he he'. Melambaikan tangannya pada Yan Xi Cheng, dia membuat suara siulan. Cong Yun keluar berlari kencang dari hutan. Duan Shun Jie terbang untuk menunggang kuda, tepat sebelum dia pergi, dia masih tidak lupa untuk mengubah kendali dan melemparkan Yan Xi Cheng pandangan terakhirnya, setelah itu, dia mendesak kudanya dan pergi. Melihat sosok Duan Shun Jie yang memudar, senyum di mata Yan Xi Cheng perlahan menghilang, kembali ke ekspresi dingin dan tabahnya. Segera setelah itu, dia dengan cepat pergi ke pantai untuk mengenakan pakaiannya. Setelah merapikan dirinya dengan pakaiannya yang rapi, tidak tahu bagaimana dia berpose, dengan gerakan yang cepat dan tidak terlihat, seluruh orangnya sudah melayang tinggi di langit. Setelah berulang kali naik dan turun di antara semak-semak, ia menghilang ke arah yang berlawanan dengan Duan Shun Jie. Meskipun topografi Gunung Panlong sangat curam, bagi para seniman bela diri, berlari di tempat seperti ini mirip dengan berlari di tanah yang datar. Di langit malam, pakaian putih Yan Xi Cheng berkibar, terbang di udara seperti angin. Karena jumlah waktu yang sama diperlukan untuk meneguk secangkir teh kecil, kamp militer Datong yang terletak di sisi lain gunung sudah bisa dilihat di depan matanya. Pada waktu fajar ini, sudah ada beberapa prajurit yang bertugas pagi-pagi menyalakan api untuk memasak makanan di perkemahan. Sosok Yan Xi Cheng tidak melambat, melewati begitu saja. Kecepatannya sangat cepat, tepatnya pada saat itu para prajurit mengangkat kepala mereka ketika mereka merasakan embusan angin menyapu kepala mereka, tidak ada jejaknya. Yan Xi Cheng berhenti di depan sebuah tenda besar di tengah-tengah perkemahan, mengangkat tirai, ia melangkah masuk dengan santai. Seorang anak laki-laki berpakaian seperti pelayan, setelah melihatnya, melangkah maju dan menyambutnya dengan gembira. Sambil membungkuk sambil berkata, Yang Mulia, Jenderal Pei pagi-pagi sekali telah datang untuk meminta audiensi dengan Anda. Saya mengatakan kepadanya bahwa Anda pergi tidur larut malam karena itu belum bangun sebagai alasan. Dia mengatakan kepada saya untuk memberi tahu dia setelah Anda bangun. Yan Xi Cheng mengernyitkan alisnya, dengan wajah sedih yang tidak jelas berkata: Mengapa dia begitu cemas? An De, kamu bantu aku ganti baju dulu. Biarkan dia

menunggu sedikit lebih lama. ”An De dengan sibuk membuka pakaiannya. Di tenda, ada dua anak lelaki halaman muda yang memegang pakaian di samping dan membantunya berpakaian. Setelah sibuk berganti pakaian, Yan Xi Cheng tidak bisa lagi dikenal sebagai penampilan sarjana kemeja putih yang sama beberapa saat yang lalu. — Di tubuhnya, lapisan demi lapisan adalah pakaian yang disulam dengan pola-pola indah dari lambang keluarga Kekaisaran yang mulia yang bertumpuk. Juga, mahkota emas di kepalanya sesuai dengan ekspresi bangsawannya yang dingin menunjukkan statusnya yang terhormat sebagai salah satu orang dari garis keturunan Kekaisaran. “Pergi dan panggil jauh Pei Jin Tian. Dia memerintahkan An De. De dengan hormat menerima pesanan dan pergi. Segera, ia kembali dengan Jenderal Besar yang seluruh tubuhnya mengenakan pakaian militer bela diri mengikuti di punggungnya. Yang mulia. " Meskipun kesopanan antara penguasa dan menterinya tidak perlu di militer, namun, Pei Jin Tian masih dengan penuh hormat membungkukkan tubuhnya untuk memberikan penghormatan ketika dia melihat Yan Xi Cheng. Apa masalahnya? Mengapa Anda ingin bertemu dengan saya? Yan Xi Cheng menunjukkan tempat yang tidak menyenangkan. Tidak ada yang akan melihat jejak itu beberapa saat yang lalu ketika dia masih berendam di kolam hangat dan tertawa bercakap-cakap dengan Duan Shun Jie; tentu saja, jika Duan Shun Jie melihat Yan Xi Cheng pada saat ini, dia benar-benar tidak akan berani menepuk pundaknya atau menyentuh dadanya, atau untuk saling memanggil dengan istilah intim. Yang Mulia, mengenai surat yang dikirim pihak kami beberapa hari lalu kepada Ouyang Fa De yang meminta mereka mundur, mereka telah mengirim balasan mereka. " Pei Jin Tian dengan sangat hormat memegang sebuah surat di kedua tangannya dan menunjukkannya kepadanya. Apa katanya? Yan Xi Cheng bahkan tidak mengambil surat darinya, sebaliknya, dia langsung bertanya tentang isinya. “Tidak akan mundur. " Pei Jin Tian juga memberinya jawaban singkat. Yan Xi Cheng tertawa. Matanya yang indah berkilau seperti cahaya yang dipantulkan di salju: Orang tua yang bodoh itu ! Saya tahu bahwa dia tidak mau mundur dengan sukarela. Karena pihak kita telah menyelesaikan persiapan militer kita sekarang, bahkan jika dia berkata dia ingin mundur, aku tidak akan pernah melepaskannya dengan mudah. Tepat. Ouyang Fa De gagal memprediksi bahwa Yang Mulia Pangeran Ketujuh secara pribadi memimpin pasukan dalam

pertempuran ini. Yang Mulia Pangeran Ketujuh memiliki pandangan ke depan yang paling indah serta perhitungan yang akurat mengenai strategi militer. Belum lagi hanya satu Ouyang Fa De, bahkan jika dia memiliki sepuluh Ouyang Fa De, dia sudah tidak bisa membela dan membalikkan situasi. " Pei Jin Tian awalnya adalah Datong yang paling terkenal, karena ia berjuang untuk ketenaran sebagai Jenderal. Orang yang bisa membuatnya bersujud dan berbicara dengan tinggi, di seluruh dunia ini, dapat dikatakan hanya satu orang — yaitu Pangeran Ketujuh saat ini, Xuan Yuan Xi Cheng, juga dikenal sebagai Yan Xi Cheng. Xuan Yuan Xi Cheng dianugerahi dengan keterampilan bawaan yang luar biasa. Luar biasa unggul dalam strategi militer dan sangat bagus dalam seni perang. Meskipun Kaisar yang berkuasa bodoh, terhadap putra khususnya ini, ia sebenarnya menganggapnya dengan posisi yang sangat penting; menjadikannya dalang dan bergantung di belakangnya memberi tahu, setiap kali pasukan sukarelawan mencoba memberontak, mereka dapat menghancurkan mereka sepenuhnya. Dapat dikatakan bahwa itu semua berkat dia bahwa dinasti Xuan Yuan dapat mempertahankan dominasi dunia mereka sampai hari ini. Terutama karena ini, meskipun Putra Mahkota tersinggung oleh prestasi militernya yang nyata, juga tidak akan berani melukai sedikitpun rambutnya. Yan Xi Cheng, tidak, Xuan Yuan Xi Cheng mendengarkan Pei Jin Tian memujinya sedemikian rupa, ekspresinya tetap tidak tergerak, masih dengan wajah kaku dan dingin yang sama seperti sebelumnya. Melirik Pei Jin Tian sekilas, dengan cara yang sangat kasar dia bertanya: Jadi, hanya karena masalah omong kosong kecil ini kamu datang untuk menemukan saya begitu pagi? Wajah Pei Jin Tian berubah putih sekaligus. Setelah berjuang cukup lama, dia akhirnya membuka mulutnya: “Sebenarnya…. Sebenarnya itu adalah tentang pihak kita yang telah mencegat masalah ketentuan pasukan Pingnan.Masalahnya adalah.Dia mengatakan setengah dari masalah itu kemudian tidak berani berbicara lebih jauh, hanya ada keringat dinginnya yang bisa dilihat bergulir turun selama ini.dahinya. Setelah melihat keadaannya, Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya, kemudian berbicara dengan suara tegas: Jika Anda ingin mengatakan sesuatu dengan benar katakan saja, untuk apa bergumam dan bergumam? Lebih spesifik ! ”Pei Jin Tian tidak berani mengabaikan perintahnya, sibuk memberi tahu masalah ini oleh balita dan puluhan [2]. Sepertinya tadi malam dia menerima

sejumlah intelijen dari mata-mata mereka, mengatakan bahwa tentara Pingnan terdekat akan mengangkut perbekalan mereka melalui selatan. Dia mengirim beberapa pasukan untuk menyerang di satu-satunya jalan gunung. Tetapi siapa yang mengira, tidak hanya pasukan cadangan tidak lewat, tetapi ketika tentara akan kembali ke perkemahan mereka, mereka disergap sebagai gantinya, yang mengakibatkan banyak korban, yang sangat mempengaruhi dan melemahkan semangat para prajurit. Siapa yang memberitahumu mengirim pasukan ke penyergapan? Setelah mendengar cerita lengkap, Xuan Yuan Xi Cheng memutar alisnya. Aku. Saya pikir ini hanya masalah kecil, karena itu. karena itu saya tidak melapor kepada Yang Mulia, dan membuat keputusan yang tidak sah.Tentu saja Pei Jin Tian tidak akan berani mengatakan bahwa ia mendambakan kebesaran dan kesuksesan, berpikir bahwa setelah sukses dengan serangan kejutan, Xuan Yuan Xi Cheng akan melihatnya dalam cahaya baru dan menghargai kemajuannya. Tetapi mengakibatkan kerusakan tak terduga ini, dia benar-benar kehilangan beberapa ratus tentara. Melihat bahwa ia tidak dapat menyembunyikan kebenaran, ia harus mengakui kesalahannya terlebih dahulu dan menerima hukumannya. Siapa Jenderal komandan musuh sekarang? Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba tidak mengejar masalah ini lagi, juga, dia mengubah topik pembicaraan. Laporkan Yang Mulia, itu adalah seseorang yang disebut Shun. Orang ini bergabung dengan pasukan Pingnan beberapa tahun yang lalu. Hanya dalam waktu singkat setelah dia mendaftar, dia bangkit dan dipromosikan sebagai komandan tertinggi. Mereka mengatakan bahwa orang ini memerintah para prajurit seperti Dewa, sehingga pasukan kita sangat terganggu olehnya. Shun. Apakah itu? ”Xuan Yuan Xi Cheng menyipitkan matanya, perlahan, dia melafalkan nama itu dengan lantang. Kilatan cahaya melintas melalui celah sempit matanya yang menyipit. Pei Jin Tian tahu bahwa setiap kali Xuan Yuan Xi Cheng menunjukkan ekspresi seperti ini, itu berarti seseorang akan bertemu dengan nasib malang terbesarnya. Dia tidak bisa tidak menganggap dirinya beruntung karena kemarahannya tidak benar-benar ditujukan padanya. Yang Mulia, subjek Anda harus memaafkan dirinya sendiri terlebih dahulu. “Sekarang dia sudah memeriksa kesalahannya, Pei Jin Tian tentu saja ingin menyelinap pergi sesegera mungkin. Kamu bisa pergi. " Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya tenggelam dalam pikirannya sendiri, dia hanya melambaikan tangannya untuk membiarkannya

pergi. Pei Jin Tian sedang dalam perjalanan untuk keluar sambil menganggap dirinya beruntung, tetapi tiba-tiba, dia dipanggil kembali oleh Xuan Yuan Xi Cheng: Oh ! Saya hampir lupa! — Pergi ke Xing resmi untuk mendapatkan dua puluh cambuk dari pasukan sebagai hukuman Anda, karena memutuskan tanpa otoritas, dan untuk menyebabkan moral para prajurit goyah tepat sebelum pertempuran. “Dia berbicara dengan cara yang biasa-biasa saja, seolah-olah mendapat dua puluh cambuk dari pasukan bukanlah hukuman yang serius sama sekali. Setelah mendengar ini, kedua kaki Pei Jin Tian terasa lemah sekaligus, dengan bunyi “gedebuk” ia berlutut di tanah. Yang mulia. Mohon berbelas kasih Yang Mulia ! Jika itu dua puluh cambuk, Subjekmu tidak akan bisa berjalan paling tidak selama sebulan penuh! ”Tidak bisa berjalan sebenarnya hanya masalah kecil, sebagai Jenderal Besar, bahkan sebelum pergi ke medan perang, dia sudah tersingkir oleh tentaranya sendiri. Bagaimana dia bisa mempertahankan wajahnya yang bermartabat di depan pasukannya sekarang? Xuan Yuan Xi Cheng tidak peduli sedikit pun tentang dia. Dia hanya berpikir untuk memasuki kamar tidur bagian dalam untuk mengejar tidurnya. Sikapnya yang berdarah dingin dan berhati dingin sekali lagi muncul di wajahnya yang cantik. Tepat karena alasan ini ia dikenal sebagai Pangeran yang Kejam. Hero Akhir Jatuh Bab 1

Ch.2

Bab 2

"Masih belum ada gerakan?" Duan Shun Jie mengalihkan pandangannya ke langit yang berangsur-angsur menjadi gelap, lalu sekali lagi melihat berdiri di luar penjaga tenda yang bertugas berjaga-jaga.

"Tidak ada . Tentara Datong tidak bergerak sama sekali. ”Jawaban dari penjaga itu masih sama seperti sebelumnya tanpa perubahan sedikit pun.

Meskipun jawaban itu tidak mengejutkan, Duan Shun Jie masih tidak bisa membantu tetapi menunjukkan wajah kecewa karena jawaban yang diharapkan.

Pei Jin Tian, Anda menahan pasukan tanpa bergerak1, apakah Anda bersiap untuk meluncurkan serangan Anda dengan cara tertentu?

Pasukan Pingnan telah menyelesaikan semua persiapan untuk bertemu musuh secara langsung. Tidak peduli apa jenis serangannya, apakah itu serangan langsung terbuka atau serangan kejutan mendadak, dia sudah memiliki rencananya untuk itu. Namun, menolak untuk menyerahkan surat yang dia kirim seperti batu yang jatuh ke laut dalam, tanpa jawaban, itu juga tidak menimbulkan respons apa pun.

Melihat langit yang berangsur-angsur menjadi gelap, Duan Shun Jie memiliki firasat bahwa hari ini juga akan dihabiskan dengan sia-sia. — Itu tidak seperti dia bodoh sampai-sampai dia tidak akan siap untuk serangan mendadak musuh di malam hari, tempat

perkemahan pasukan Pingnan dikelilingi oleh pegunungan di tiga sisi, meskipun, keempat sisi adalah dikelilingi oleh banyak sungai dan lereng berbahaya, jika pasukan Datong berpikir untuk melakukan serangan kejutan malam mereka pada malam tanpa bulan, itu akan sama dengan mengikuti jalan menuju malapetaka mereka sendiri2.

Tapi malam ini … Duan Shun Jie mengangkat kepalanya untuk menghadapi langit yang telah tertutupi oleh lapisan kegelapan, malam ini benar-benar tak berbulan serta malam musim panas yang tak berangin dan mencekik.

“Suruh orang-orang yang berbaring dalam penyergapan untuk mundur. "Dengan suara yang dalam, dia mengeluarkan perintah.

"Jenderal …" Kedua-di-Komando di sisinya mengungkapkan ekspresi cemas, namun, Duan Shun Jie bersikeras dengan mengangguk dan dengan lurus mengatakan kepadanya bahwa malam ini tentara Datong tidak akan membuat gerakan juga.

“Chang Er, beri tahu orang-orang di dapur untuk mengirim makanan ke tendaku. "Mengabaikan yang masih memiliki sesuatu untuk dikatakan Second-in-Command, Duan Shun Jie sudah membalikkan tubuhnya dan berjalan keluar dari tenda, sambil berjalan dia menginstruksikan seorang bocah pelayan yang melayani dia sebagai pelayan pribadinya.

Tiba di tendanya sendiri, hal pertama yang dilakukan Duan Shun Jie adalah melepas semua bungkus erat-erat pada pelindung tubuhnya dan meletakkannya — bahkan jika pelindung itu adalah penyelamat kehidupan di waktu-waktu tertentu, tetapi di tempat yang sangat panas ini. dan musim pengap, itu bisa menyebabkanmu mati karena bau busuk sebelum apa pun.

Dengan rajin dia menahan napas agar tidak mencium bau tubuhnya sendiri, Duan Shun Jie mengerutkan alisnya sambil menanggalkan

pakaian luarnya dan menggulungnya menjadi satu bundel, membuatnya dicuci bersama ketika dia memiliki waktu mandi santai sendiri .

Biasanya, tugas sehari-hari sepele seperti ini harus diurus oleh pelayan putranya, tetapi betapa sialnya, Duan Shun Jie memiliki dunia yang paling tidak terampil dalam mencuci pakaian pelayan anak. Ketika dia berada di Gunung Zhongnan dan pada awal memasuki pasukan Pingnan, dia mengatur sendiri semua rutinitas harian ini. Chang Er adalah yang dituntut Ouyang Fa De untuk ditunjuk sebagai pelayannya beberapa bulan setelah ia dipromosikan sebagai Jenderal Besar — ia seharusnya dengan tegas menolak tawaran ini pada waktu itu!

Sebelum dia menghancurkan bagian ketiga, saat mencuci bagian kedua celana dalam yang dihancurkan oleh Chang Er, Duan Shun Jie hampir harus memohon padanya dan memastikan bahwa dia tidak akan memberitahu orang lain untuk dengan aman mengambil kembali tugas cuciannya. — untuk informasi, pada saat seseorang melakukan ekspedisi atau berperang, setiap pakaian tidak akan dapat diperbaiki sehingga ini menjadikan semua pakaian sebagai barang yang sangat berharga!

Dengan tergesa-gesa, dia menggali makanan di atas meja yang dibawa oleh Chang Er, Duan Shun Jie memimpin yang terikat erat di belakang tendanya, Cong Yun, untuk langsung menuju ke kolam hangat yang terletak di kedalaman Gunung .

Pergerakan kuda yang cepat tidak hanya membangkitkan mantra dan mengeringkan keringat di tubuhnya yang disebabkan oleh panas, tetapi juga meringankan kegelisahan sepanjang hari yang menegang. Berpikir bahwa dia akan segera bertemu dengan Yan Xi Cheng, hatinya memberikan kegembiraan seperti anak kecil sekaligus — meskipun Yan Xi Cheng memberi orang semacam jarak dan kesan yang tidak dapat dicapai, namun kecantikannya serta kecanggihannya sebagai seorang bangsawan yang sangat istimewa menyebabkan hati Duan Shun Jie merindukannya dan menantikan

pertemuan mereka, seperti magnet yang sangat menariknya.

Setelah naik di punggung Cong Yun dengan cepat untuk beberapa waktu, kolam yang hangat muncul di hadapannya. Tanpa cahaya bulan untuk meneranginya, kolam tampak gelap dan dalam. Tanpa angin dan tenang, tanpa turbulensi permukaan kolam membuatnya tampak seperti cermin mistis yang misterius, memancarkan sulit untuk menggambarkan perasaan mempesona.

Melepaskan kendali pada Cong Yun, Duan Shun Jie mengambil obor yang dia bawa dan menyalakannya sebelum dia mengikatnya pada pohon layu di samping, dia memanfaatkan cahaya lemah yang dihasilkan untuk mencuci pakaiannya.

Meskipun itu adalah malam yang sangat mencekik, menghadap lapisan permukaan air yang tenang, telinganya juga bisa mendengar lagu serangga yang ditransmisikan berkeping-keping, suasana hati yang panas dan kering Duan Shun Jie juga secara bertahap tenang, seolah larut jauh dan dalam ke dalam air jernih ini di tengah gunung.

"Malam jernih seperti air …" Dia tidak bisa menahan pikirannya dan dengan suara rendah dia mengatakannya seolah tidak sadar.

“Shun Jie, aku tidak pernah menyangka bahwa kamu benar-benar disempurnakan dalam sastra. Ini benar-benar tak terduga! ”Anehnya, dari tempat yang tidak terlalu jauh, sebuah suara merespon terdengar.

"Xi Cheng!" Duan Shun Jie dengan gembira mengangkat kepalanya, bertemu dengan pemandangan berpakaian putih Yan Xi Cheng keluar dari rumput lebat sambil membawa lentera saat ia dengan santai bergerak mendekatinya. Di lingkungan yang gelap gulita itu, hanya ada sosok anggunnya yang diselimuti oleh cahaya lebat, seolah-olah sebuah karya seni lukisan merah dan hijau yang indah telah menjadi hidup, menyebabkan orang-orang terpesona olehnya.

"Xi Cheng!" Duan Shun Jie sendiri tidak dapat menjelaskan jenis kesukaan yang muncul dari lubuk hatinya. Dia menyisihkan pakaiannya yang setengah dicuci, dan dengan cepat menyambut temannya dengan mengambil alih lentera di tangannya.

“Meskipun aku memiliki penampilan yang terlihat lemah, itu tidak seperti bahkan sebuah lentera yang tidak bisa kupegang. "Meskipun Yan Xi Cheng jelas-jelas mengejek sifat orang yang sibuk dari Duan Shun Jie, dia tetap patuh pergi bersamanya sampai sisi kolam.

"Kamu mencuci pakaianmu sendiri?" Setelah melirik hamparan di atas batu polos dan pakaian yang terlihat sederhana, Yan Xi Cheng bertanya dengan santai.

Seorang pria dewasa mencuci pakaiannya sendiri, awalnya bukan sesuatu yang bisa dibanggakan, namun, di depan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie tidak merasa ingin mengatakan kebohongan, dengan canggung dia menganggukkan kepalanya sambil tertawa malu-malu.

Yan Xi Cheng juga tidak mengatakan apa-apa tentang masalah ini, dia hanya peduli untuk menurunkan kepalanya untuk melepas ikat pinggangnya, perlahan dan sengaja dia melepas pakaiannya.

"Ahem ahem … Xi Cheng, apakah rumahmu dekat? Saya melihat bahwa Anda pergi sendiri di larut malam, Anda pasti sudah terbiasa dengan bagian gunung. "Jelas dia seorang lelaki, namun Duan Shun Jie mengalami kesulitan menghadapi adegan Yan Xi Cheng yang membuka baju, dia berpura-pura melanjutkan kegiatan mencuci lalu membalikkan tubuhnya untuk menghadap ke sisi lain, sementara masih berusaha mengadakan percakapan sepele untuk meringankan nya." perasaan gugup.

“Rumahku sebenarnya di kaki gunung ini. Sekarang gunung ini digunakan sebagai medan pertempuran, bandit gunung yang tinggal

di gunung telah melarikan diri sejak lama. " Setelah melepas pakaiannya, Yan Xi Cheng tidak masuk ke air, sebaliknya, dia duduk di atas sebongkah batu besar di sisi kolam. Melonggarkan rambutnya yang bergelombang untuk dicuci.

Setelah melihat pemandangan yang menakjubkan dari rambut panjang dan indah yang tidak terurai, Duan Shun Jie terpesona sampai-sampai dia tidak terus mencuci pakaiannya lagi, melepas pakaian atasnya, dia melompat ke air, berenang ke benjolan batu di bawah kaki Yan Xi Cheng dan membungkuk ke depan, begitu saja, dia menyaksikan Yan Xi Cheng mencuci rambutnya.

"Xi Cheng, karena rumahmu ada di dekat sini, bolehkah aku pergi bermain3?" Setelah menonton sebentar, Duan Shun Jie dengan mudah menemukan subjek untuk berkomunikasi, ketika kata-kata itu sudah keluar dari mulutnya adalah saat dia menyadari bahwa dia telah impulsif.

"Baik . " Yan Xi Cheng tampaknya tidak keberatan sedikit pun, dia juga menjawab dengan acuh tak acuh. "Beberapa bulan ini, hanya ada aku yang tinggal di rumahku, bagaimana kalau kamu datang untuk menemaniku?"

Duan Shun Jie buru-buru menganggukkan kepalanya, suasana hatinya menjadi bersemangat sekaligus. Memalukan karena menunjukkan kegembiraannya yang terlalu berlebihan, dia melompat ke dalam air dengan berpura-pura melanjutkan mandi — sebagai soal fakta dia berpaling untuk diam-diam tersenyum.

“Jadi, besok kamu akan datang ke sini lagi untuk menungguku, aku akan membawamu ke rumahku. " Yan Xi Cheng berpura-pura tidak melihat seluruh wajah Duan Shun Jie persis seperti ekspresi tikus-yang-telah-direnggut-jauh-keju-lucu, sambil masih berbicara dengan sikap kasualnya.

"Xi Cheng, kamu orang yang sangat baik!" Duan Shun Jie berenang

kembali, dengan ekspresinya yang bengkak, dia tertawa sambil menatap Yan Xi Cheng.

Mata Yan Xi Cheng tetap dengan ketidakpedulian yang sama, dengan santai menyapu pandangannya ke wajah bersemangat Duan Shun Jie, dengan acuh tak acuh jatuh untuk menyapu punggungnya yang kuat dan sehat, ringan ia berlama-lama garis pandangnya di bahu kanannya — pasukan Ouyang Fa De Pingnan 'Jenderal dan Komandan membawa tanda keluarga Ouyang Fa De di bahu kanan mereka. Tubuh di depan matanya cerah dan bersih, sama sekali tanpa bekas tato atau tanda apa pun.

Yan Xi Cheng, sebenarnya adalah Xuan Yuan Xi Cheng, meskipun sifatnya galak dan kejam, dijuluki "Pangeran Kejam", namun, di dunia ini tidak ada orang yang benar-benar membenci orang yang menyukai diri sendiri, dia adalah sama .

Meskipun Duan Shun Jie yang menunjukkan kesan menguntungkannya yang jelas tentang dirinya sedikit banyak membuatnya merasa seperti tertawa, tetapi itu juga membuatnya menghasilkan semacam perasaan intim yang aneh. Dia sebagai Pangeran Ketujuh yang Terhormat, terus-menerus menderita baik penampilan yang mengerikan atau penampilan yang dibenci di sekitarnya, tidak pernah ada yang mendekatinya dengan cara yang sama seperti Duan Shun Jie, murni diisi dengan pola pikir yang gembira dan bersemangat.

Setelah mengkonfirmasi bahwa Duan Shun Jie bukan musuh, Yan Xi Cheng memutuskan untuk menganggapnya sebagai mainan lucu yang tidak berbahaya.

Seharusnya tidak terlalu buruk untuk menggunakannya sebagai cara untuk mengalihkan diri dari kebosanan, — Yan Xi Cheng, dengan implikasi yang tidak diketahui dan tindakan hati-hati melirik Duan Shun Jie sambil sedikit tersenyum. Duan Shun Jie menganggap wajah yang tersenyum itu sebagai ungkapan keramahan, membuatnya semakin bersemangat untuk bergaul

dengan Yan Xi Cheng.

"Xi Cheng. Rambutmu sepertinya sangat sulit untuk dicuci, apakah kamu ingin bantuanku untuk mencucinya? ”

“Lalu, aku akan berterima kasih sebelumnya. ”Sejujurnya, Yan Xi Cheng benar-benar tidak pernah mencuci rambutnya sendiri, bahkan jika dia membelai rambutnya selama setengah hari, dia masih tidak akan bisa mencucinya dengan benar. Sekarang Duan Shun Jie atas kemauannya sendiri menyarankan untuk membantunya, itulah yang ia harapkan.

Setelah mendapat persetujuan, Duan Shun Jie menjadi lebih antusias. Dia tiba-tiba naik ke pantai dengan tergesa-gesa, buru-buru berjalan ke sisi Yan Xi Cheng dan berlutut untuk dengan cepat mulai membantu keluar dari mencuci rambut panjang — rambut hitam panjang yang dia pegang di tangannya itu indah sampai batas terbesar , meskipun lembab, dia masih bisa merasakan cahaya dan anggun lembut ke untaian sentuhan. Duan Shun Jie tampaknya dikhususkan untuk dengan tulus membantunya mencuci rambut dengan sepenuh hati.

“Posisi ini tidak terlalu nyaman. . . " Yan Xi Cheng mengeluh dan tampak seolah-olah dia sedikit tidak puas.

Dia duduk di batu di tepi pantai, Duan Shun Jie hanya bisa menumpahkan air di tangannya yang ditangkupkan di kepalanya, aliran air yang menetes membuatnya merasakan dingin yang tidak nyaman.

"Jadi, apa yang harus saya lakukan …" Duan Shun Jie menghentikan gerakan tangannya, menatapnya dengan linglung.

Yan Xi Cheng telah berdiri, tanpa menunggu jawaban Duan Shun Jie, ia dengan nyaman bersandar pada paha Duan Shun Jie,

membiarkan rambutnya yang panjang jatuh ke dalam air. Yan Xi Cheng meregangkan kakinya dengan nyaman, dan meremas handuk putih ke tangan Duan Shun Jie, menandakan bahwa dia bisa mulai mencuci rambutnya.

Tanpa sadar, Duan Shun Jie menerima handuk. Dia menundukkan kepalanya tercengang dan menatap kosong pada Yan Xi Cheng — orang itu menutup matanya, dengan cara yang sangat nyaman. Setiap garis besar dari wajah lembut yang sempurna dan tidak biasa itu jelas terlihat di depan matanya.

Yan Xi Cheng memiliki bulu mata yang jarang terlihat tebal, itu seperti sayap kupu-kupu, membentuk busur seperti bayangan di kulit yang berkilau dan tembus cahaya; hidung runcing pada kulit montok dan halus dengan bibir merah yang indah … Duan Shun Jie tidak berani menghentikan tatapannya untuk berlama-lama di bibir itu, dengan tidak teratur ia mengalihkan pandangannya, ia bertemu dengan pemandangan leher putih dan lembut seperti tiang. …

Otot paha besar yang dibuat sebagai bantal oleh Yan Xi Cheng tanpa terkendali mulai menghasilkan panas yang tidak dapat disembuhkan, Duan Shun Jie berusaha keras untuk mengalahkan detaknya dalam irama jantung yang hiruk pikuk, namun, panas yang muncul dengan antusias terlihat seperti itu. tak henti-hentinya dan terus-menerus bangkit, sampai ke titik bahkan dahinya sudah mulai mengeluarkan keringat berukuran manik …

"Apa yang salah? Cepat cuci! ”Yan Xi Cheng menunggu sampai dia sedikit tidak sabar, ketika dia membuka matanya, dia bertemu dengan pemandangan seluruh wajah memerah Duan Shun Jie sampai-sampai menyedihkan. Seketika, sudut bibirnya terangkat menjadi senyuman sutera yang sulit dideteksi.

Berpura-pura sadar, tanpa sadar ia membalik tubuhnya, mengubah postur tubuhnya dari berbaring telentang menjadi berbaring miring di paha Duan Shun Jie. Sementara di atasnya, dia mengulurkan tangannya untuk meraih pinggangnya …

Gerakan Yan Xi Cheng yang tampaknya tidak sadar membuat Duan Shun Jie merasa tubuhnya terbakar dan akan meledak. Semua indranya dipenuhi dengan aroma manis samar samar dari tubuh Yan Xi Cheng, semacam dorongan untuk memeluk tubuh ini erat-erat di dadanya tanpa sadar bangkit — tetapi rasionalitasnya segera menahannya tepat waktu, memungkinkan Duan Shun Jie menarik diri dari tangan Yan Xi Cheng yang melingkari pinggangnya. Sambil berdiri, dia berbicara dengan kata-katanya yang berkepala kacau "cuci sendiri!", Tiba-tiba dia membalikkan tubuhnya dan melompat ke air, dia melakukan segala daya untuk menjauhkan dirinya dan berenang menjauh ke arah lain.

Tubuh panas yang terbakar tidak benar-benar didinginkan oleh suhu air kolam, dia jelas bisa merasakan keinginan ber sendiri. Untuk sesaat, Duan Shun Jie mengalami ini ingin menangis serta ingin tertawa perasaan, kesedihan serta kebahagiaan serentak melonjak dan menyembur keluar dari hatinya, dia benar-benar bingung dan tidak bisa merenungkan masalah ini …

Dia hanya bisa dengan putus asa menetapkan lengannya untuk bergerak lebih cepat, dia hanya ingin memajukan dirinya sendiri, semakin menjauh dari pria itu, jauh dari pria yang memiliki kemampuan untuk merebut semua kekuatannya serta rasionalitasnya …

Yan Xi Cheng memegang handuk putih yang Duan Shun Jie lemparkan ke arahnya, sudut mulutnya tetap sama berisi senyum lembut. Dia bertindak seolah-olah tidak ada yang terjadi dan duduk kembali di pantai.

Pria yang menarik !! Yan Xi Cheng mulai merasa bahwa kali ini kesulitan yang dia alami untuk pergi ke medan perang tidak sepenuhnya sia-sia.

Duan Shun Jie berenang dengan sekuat tenaga selama beberapa waktu sebelum dia bisa merasakan bahwa dia sedikit tenang. Dia

berhenti untuk mengamati sekelilingnya, kemudian menyadari bahwa dia telah berenang ke sisi lain kolam, suhu air juga jelas telah menjadi lebih dingin.

Dia menoleh untuk menatap Yan Xi Cheng. Dari jauh, wajahnya tidak memiliki ekspresi tertentu — mungkin dia sebenarnya tidak menyadari perasaan Duan Shun Jie? Dia begitu cantik, status sangat istimewa … Duan Shun Jie mulai membenci dirinya sendiri.

Baginya untuk benar-benar memiliki hasrat ber kotor terhadap seorang pria yang baru saja dia temui untuk kedua kalinya …

Atau, mungkinkah sikap barunya yang tak terduga itu telah menyakitinya? Dia memutuskan untuk pergi ke tempat teman yang baru kenal ini untuk meminta maaf. Sambil membalikkan tubuhnya, kaki kanannya tiba-tiba mengirimkan rasa sakit yang hebat, kemudian segera setelah itu mulai kejang dalam kejang.

Surga! Dia mengeluh tanpa daya dalam hati, mengapa dia harus menarik otot sekarang sepanjang waktu !!

Apa yang terjadi pada pria itu — Yan Xi Cheng menyipitkan matanya ketika dia melihat pria di tengah kolam yang dengan putus asa melambaikan tangannya dalam gerakan acak, dia merasa bingung.

Akhirnya dia menyadari bahwa ada sesuatu yang tidak beres; Gerakan Duan Shun Jie namun dia melihat itu seperti memiliki perjuangan terakhirnya, orang ini juga secara bertahap tenggelam lebih dalam dan lebih dalam … Senyum geli di wajah Yan Xi Cheng berubah menjadi senyum pahit.

Pria yang menyusahkan !!

Tanpa peduli, dia melompat ke kolam, berenang ke arah yang

sudah tidak terlihat bahkan mahkota kepalanya Duan Shun Jie, menarik kepalanya dan menyeretnya kembali ke pantai.

"Retas retas hack … retas retasan hack …" Tersedak oleh sedikit air, Duan Shun Jie menderita batuk yang menyedihkan. Yan Xi Cheng hanya berdiri di sisinya dengan senyumnya yang seperti senyum tetapi bukan ekspresi senyum sambil menatapnya, sesekali dia dengan ringan akan menepuk punggungnya.

"Sial! Saya benar-benar malu !! ”Dengan susah payah dia menangkap napasnya, Duan Shun Jie tidak dapat menahan diri dari mengutuk nasib buruknya sendiri. Melangkah lebih jauh dengan membiarkan Yan Xi Cheng menyelamatkannya, berhutang budi atas bantuan orang lain !!

"Shun Jie, ini tidak ada yang perlu dipermalukan, jangan mengingatnya, apalagi, aku tidak akan memberitahu orang lain tentang ini!" Yan Xi Cheng tertawa dalam hati, tetapi wajahnya masih ekspresi yang berbudaya dan halus sama. .

"Xi Cheng, kau tidak menyalahkanku?" Duan Shun Jie mengangkat kepalanya, menatap Yan Xi Cheng dengan wajahnya yang dipenuhi dengan ekspresi sedih.

"Kenapa aku harus menyalahkanmu?"

Menatap acuh tak acuh Yan Xi Cheng tanpa wajah sajak, Duan Shun Jie akhirnya bisa menenangkan hatinya — sepertinya dia tidak menyadari perasaan Duan Shun Jie.

"Salahkan aku lebih awal karena aku memperlakukanmu dengan sangat …"

"Ya benar! Anda tiba-tiba marah, Anda benar-benar memberi saya permulaan! Saya juga tidak tahu bagian mana dari diri saya yang

telah menyinggung Anda. “Tinggal di Istana Kekaisaran yang berbahaya, berbohong dan bersikap sombong secara alami adalah kemampuan khusus Xuan Yuan Xi Cheng.

"Maafkan aku! Maafkan aku! Xi Cheng, Anda bisa menghukum saya, saya pasti akan menerima hukuman Anda dengan patuh. Duan Shun Jie meminta maaf dengan tergesa-gesa, dengan sepenuh hati hanya menginginkan pengampunan.

"Ini, berikan kamu ini. ”Setelah mengangkat kepalanya, dia melihat handuk putih yang terbentang di depan wajahnya. Dia menatap Yan Xi Cheng sementara gagal memahami artinya. Setelah menyadari niatnya, seluruh wajahnya berseri-seri dengan tawa.

"Aku menghukummu dengan benar, sepenuh hati membantuku mencuci rambutku!" Mengatakan itu keras-keras, Yan Xi Cheng sekali lagi bersandar pada paha Duan Shun Jie, menutup kedua matanya.

Jenis kebahagiaan yang tak terhentikan yang sulit dijelaskan adalah menuangkan dan mengisi semua bagian hati Duan Shun Jie. Dia mengulurkan tangannya untuk memegang leher Yan Xi Cheng di telapak tangannya, mulai menggunakan sikap yang tulus, dekat dengan penyembahan, perlahan-lahan dia mencuci rambutnya untuknya. . .

Rambut panjang hitam pekat itu bergoyang seperti rumput laut di air jernih jernih kolam. Cahaya lampu redup pada wajah Yan Xi Cheng yang cerah dan jernih membuat wajahnya memiliki jenis kecantikan yang tidak duniawi — Duan Shun Jie dengan lembut memperhatikannya, sedikit demi sedikit ia memahami perasaan bahagia yang ia alami untuk pertama kali dalam hidupnya. …

Perasaan hanya memiliki orang ini di sisinya, kepuasan karena hanya mampu melakukan apa pun yang paling sederhana baginya, mengisi dan mengambil semua ruang di hatinya, seolah-olah

meramalkan takdir mereka yang tidak begitu jauh …

Hari ini, setelah mengucapkan selamat tinggal pada Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie mengendarai kudanya ke hutan gunung yang gelap gulita dan berkeliaran cukup lama sebelum ia kembali ke tendanya.

Memasuki tenda, condong untuk tidur di atas meja, Chang Er membuka matanya yang mengantuk, menatapnya dengan semua yang masih berkabut dengan mata tidur, lalu membungkuk untuk terus tertidur. Jika ini adalah Duan Shun Jie yang biasa, dia akan dimarahi bercanda dan disuruh bangun. Namun Duan Shun Jie hari ini menghadapi masalah apa pun dengan sikap lembut penuh pertimbangan — membawa anak lelaki yang tidur dan membawanya ke tempat tidurnya, Duan Shun Jie juga tidak lupa untuk menutupinya dengan selimut sebelum dia pergi sendiri. kamar .

Berbaring di tempat tidurnya, dia tidak seperti dulu, jatuh tertidur saat dia membaringkan tubuhnya. Di depan matanya, wajah tersenyum Yan Xi Cheng terus muncul. Keindahan yang melampaui batas gender memungkinkannya untuk hampir melupakan bahwa perasaannya pada awalnya dianggap sebagai tindakan berdosa di mata orang-orang biasa.

Bahkan jika hati Duan Shun Jie masih memiliki sedikit pun rasa takut untuk jatuh cinta dengan sesama jenis, ketakutan semacam ini telah terhapus oleh wataknya yang optimis dan berpikiran terbuka. Dalam benaknya yang polos, dia berpikir bahwa jika dia dengan kuat mengubur perasaan cinta ini di bagian terdalam hatinya, maka itu tidak akan menjadi masalah.

Jika dia tidak mengatakannya dengan lantang selamanya, maka untuk selamanya, dia tidak akan pernah terluka; Jika dia tidak pernah membuat tuntutan selamanya, dia masih bisa melihatnya seperti ini, maka itu akan menjadi kebahagiaan terbesarnya, dia masih bisa melakukan hal-hal terkecil untuknya, maka itu akan menjadi kebahagiaannya yang tertinggi … Duan Shun Jie dengan

rajin berusaha mengabaikan keinginan dan kerinduan dalam hatinya untuk menyentuh dan untuk memiliki pria cantik itu. Diam-diam, dia memutuskan tekadnya.

Apa yang disebut cinta penuh gairah, pada dasarnya tidak bisa dipikirkan dengan, tidak bisa seperti yang dicita-citakan — benih kecambah cinta romantis pertama sepanjang hidupnya, membuat Duan Shun Jie merasakan rasa sakit pahit di atas semua.

Berjuang di antara rasa manis dan perasaan sedih, dia menghabiskan malam tanpa tidur begitu saja …

Akhir Bab 2

"Masih belum ada gerakan?" Duan Shun Jie mengalihkan pandangannya ke langit yang berangsur-angsur menjadi gelap, lalu sekali lagi melihat berdiri di luar penjaga tenda yang bertugas berjaga-jaga. . . "Tidak ada . Tentara Datong tidak bergerak sama sekali. ”Jawaban dari penjaga itu masih sama seperti sebelumnya tanpa perubahan sedikit pun. Meskipun jawaban itu tidak mengejutkan, Duan Shun Jie masih tidak bisa membantu tetapi menunjukkan wajah kecewa karena jawaban yang diharapkan. Pei Jin Tian, Anda menahan pasukan tanpa bergerak1, apakah Anda bersiap untuk meluncurkan serangan Anda dengan cara tertentu? Pasukan Pingnan telah menyelesaikan semua persiapan untuk bertemu musuh secara langsung. Tidak peduli apa jenis serangannya, apakah itu serangan langsung terbuka atau serangan kejutan mendadak, dia sudah memiliki rencananya untuk itu. Namun, menolak untuk menyerahkan surat yang dia kirim seperti batu yang jatuh ke laut dalam, tanpa jawaban, itu juga tidak menimbulkan respons apa pun. Melihat langit yang berangsur-angsur menjadi gelap, Duan Shun Jie memiliki firasat bahwa hari ini juga akan dihabiskan dengan sia-sia. — Itu tidak seperti dia bodoh sampai-sampai dia tidak akan siap untuk serangan mendadak musuh di malam hari, tempat perkemahan pasukan Pingnan dikelilingi oleh pegunungan di tiga sisi, meskipun, keempat sisi adalah dikelilingi oleh banyak sungai dan lereng berbahaya, jika

pasukan Datong berpikir untuk melakukan serangan kejutan malam mereka pada malam tanpa bulan, itu akan sama dengan mengikuti jalan menuju malapetaka mereka sendiri2. Tapi malam ini … Duan Shun Jie mengangkat kepalanya untuk menghadapi langit yang telah tertutupi oleh lapisan kegelapan, malam ini benar-benar tak berbulan serta malam musim panas yang tak berangin dan mencekik. “Suruh orang-orang yang berbaring dalam penyergapan untuk mundur. "Dengan suara yang dalam, dia mengeluarkan perintah. "Jenderal …" Kedua-di-Komando di sisinya mengungkapkan ekspresi cemas, namun, Duan Shun Jie bersikeras dengan mengangguk dan dengan lurus mengatakan kepadanya bahwa malam ini tentara Datong tidak akan membuat gerakan juga. “Chang Er, beri tahu orang-orang di dapur untuk mengirim makanan ke tendaku. "Mengabaikan yang masih memiliki sesuatu untuk dikatakan Second-in-Command, Duan Shun Jie sudah membalikkan tubuhnya dan berjalan keluar dari tenda, sambil berjalan dia menginstruksikan seorang bocah pelayan yang melayani dia sebagai pelayan pribadinya. Tiba di tendanya sendiri, hal pertama yang dilakukan Duan Shun Jie adalah melepas semua bungkus erat-erat pada pelindung tubuhnya dan meletakkannya — bahkan jika pelindung itu adalah penyelamat kehidupan di waktu-waktu tertentu, tetapi di tempat yang sangat panas ini. dan musim pengap, itu bisa menyebabkanmu mati karena bau busuk sebelum apa pun. Dengan rajin dia menahan napas agar tidak mencium bau tubuhnya sendiri, Duan Shun Jie mengerutkan alisnya sambil menanggalkan pakaian luarnya dan menggulungnya menjadi satu bundel, membuatnya dicuci bersama ketika dia memiliki waktu mandi santai sendiri . Biasanya, tugas sehari-hari sepele seperti ini harus diurus oleh pelayan putranya, tetapi betapa sialnya, Duan Shun Jie memiliki dunia yang paling tidak terampil dalam mencuci pakaian pelayan anak. Ketika dia berada di Gunung Zhongnan dan pada awal memasuki pasukan Pingnan, dia mengatur sendiri semua rutinitas harian ini. Chang Er adalah yang dituntut Ouyang Fa De untuk ditunjuk sebagai pelayannya beberapa bulan setelah dia dipromosikan sebagai Jenderal Besar — dia seharusnya dengan tegas menolak tawaran ini pada waktu itu! Sebelum dia menghancurkan bagian ketiga, saat mencuci bagian kedua celana dalam yang dihancurkan oleh Chang Er, Duan Shun Jie hampir harus memohon padanya dan memastikan bahwa dia tidak akan memberitahu orang lain untuk dengan aman mengambil kembali

tugas cuciannya. — untuk informasi, pada saat seseorang melakukan ekspedisi atau berperang, setiap pakaian tidak akan dapat diperbaiki sehingga ini menjadikan semua pakaian sebagai barang yang sangat berharga! Dengan tergesa-gesa, dia menggali makanan di atas meja yang dibawa oleh Chang Er, Duan Shun Jie memimpin yang terikat erat di belakang tendanya, Cong Yun, untuk langsung menuju ke kolam hangat yang terletak di kedalaman Gunung . Pergerakan kuda yang cepat tidak hanya membangkitkan mantra dan mengeringkan keringat di tubuhnya yang disebabkan oleh panas, tetapi juga meringankan kegelisahan sepanjang hari yang menegang. Berpikir bahwa dia akan segera bertemu dengan Yan Xi Cheng, hatinya memberikan kegembiraan seperti anak kecil sekaligus — meskipun Yan Xi Cheng memberi orang semacam jarak dan kesan yang tidak dapat dicapai, namun kecantikannya serta kecanggihannya sebagai seorang bangsawan yang sangat istimewa menyebabkan hati Duan Shun Jie merindukannya dan menantikan pertemuan mereka, seperti magnet yang sangat menariknya. Setelah naik di punggung Cong Yun dengan cepat untuk beberapa waktu, kolam yang hangat muncul di hadapannya. Tanpa cahaya bulan untuk meneranginya, kolam tampak gelap dan dalam. Tanpa angin dan tenang, tanpa turbulensi permukaan kolam membuatnya tampak seperti cermin mistis yang misterius, memancarkan sulit untuk menggambarkan perasaan mempesona. Melepaskan kendali pada Cong Yun, Duan Shun Jie mengambil obor yang dia bawa dan menyalakannya sebelum dia mengikatnya pada pohon layu di samping, dia memanfaatkan cahaya lemah yang dihasilkan untuk mencuci pakaiannya. . . Meskipun itu adalah malam yang sangat mencekik, menghadap lapisan permukaan air yang tenang, telinganya juga bisa mendengar lagu serangga yang ditransmisikan berkeping-keping, suasana hati yang panas dan kering Duan Shun Jie juga secara bertahap tenang, seolah larut jauh dan dalam ke dalam air jernih ini di tengah gunung. "Malam jernih seperti air …" Dia tidak bisa menahan pikirannya dan dengan suara rendah dia mengatakannya seolah tidak sadar. “Shun Jie, aku tidak pernah menyangka bahwa kamu benar-benar disempurnakan dalam sastra. Ini benar-benar tak terduga! ”Anehnya, dari tempat yang tidak terlalu jauh, sebuah suara merespon terdengar. "Xi Cheng!" Duan Shun Jie dengan gembira mengangkat kepalanya, bertemu dengan pemandangan berpakaian putih Yan Xi Cheng keluar dari rumput lebat sambil membawa lentera saat ia dengan santai bergerak

mendekatinya. Di lingkungan yang gelap gulita itu, hanya ada sosok anggunnya yang diselimuti oleh cahaya lebat, seolah-olah sebuah karya seni lukisan merah dan hijau yang indah telah menjadi hidup, menyebabkan orang-orang terpesona olehnya. "Xi Cheng!" Duan Shun Jie sendiri tidak dapat menjelaskan jenis kesukaan yang muncul dari lubuk hatinya. Dia menyisihkan pakaiannya yang setengah dicuci, dan dengan cepat menyambut temannya dengan mengambil alih lentera di tangannya. “Meskipun aku memiliki penampilan yang terlihat lemah, itu tidak seperti bahkan sebuah lentera yang tidak bisa kupegang. "Meskipun Yan Xi Cheng jelas-jelas mengejek sifat orang yang sibuk dari Duan Shun Jie, dia tetap patuh pergi bersamanya sampai sisi kolam. "Kamu mencuci pakaianmu sendiri?" Setelah melirik hamparan di atas batu polos dan pakaian yang terlihat sederhana, Yan Xi Cheng bertanya dengan santai. Seorang pria dewasa mencuci pakaiannya sendiri, awalnya bukan sesuatu yang bisa dibanggakan, namun, di depan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie tidak merasa ingin mengatakan kebohongan, dengan canggung dia menganggukkan kepalanya sambil tertawa malu-malu. Yan Xi Cheng juga tidak mengatakan apa-apa tentang masalah ini, dia hanya peduli untuk menurunkan kepalanya untuk melepas ikat pinggangnya, perlahan dan sengaja dia melepas pakaiannya. "Ahem ahem … Xi Cheng, apakah rumahmu dekat? Saya melihat bahwa Anda pergi sendiri di larut malam, Anda pasti sudah terbiasa dengan bagian gunung. "Jelas dia seorang lelaki, namun Duan Shun Jie mengalami kesulitan menghadapi adegan Yan Xi Cheng yang membuka baju, dia berpura-pura melanjutkan kegiatan mencuci lalu membalikkan tubuhnya untuk menghadap ke sisi lain, sementara masih berusaha mengadakan percakapan sepele untuk meringankan nya." perasaan gugup. “Rumahku sebenarnya di kaki gunung ini. Sekarang gunung ini digunakan sebagai medan pertempuran, bandit gunung yang tinggal di gunung telah melarikan diri sejak lama. " Setelah melepas pakaiannya, Yan Xi Cheng tidak masuk ke air, sebaliknya, dia duduk di atas sebongkah batu besar di sisi kolam. Melonggarkan rambutnya yang bergelombang untuk dicuci. Setelah melihat pemandangan yang menakjubkan dari rambut panjang dan indah yang tidak terurai, Duan Shun Jie terpesona sampai-sampai dia tidak terus mencuci pakaiannya lagi, melepas pakaian atasnya, dia melompat ke air, berenang ke benjolan batu di bawah kaki Yan Xi Cheng dan membungkuk ke depan, begitu saja, dia menyaksikan

Yan Xi Cheng mencuci rambutnya. "Xi Cheng, karena rumahmu ada di dekat sini, bolehkah aku pergi bermain3?" Setelah menonton sebentar, Duan Shun Jie dengan mudah menemukan subjek untuk berkomunikasi, ketika kata-kata itu sudah keluar dari mulutnya adalah saat dia menyadari bahwa dia telah impulsif. "Baik . " Yan Xi Cheng tampaknya tidak keberatan sedikit pun, dia juga menjawab dengan acuh tak acuh. "Beberapa bulan ini, hanya ada aku yang tinggal di rumahku, bagaimana kalau kamu datang untuk menemaniku?" Duan Shun Jie buru-buru menganggukkan kepalanya, suasana hatinya menjadi bersemangat sekaligus. Memalukan karena menunjukkan kegembiraannya yang terlalu berlebihan, dia melompat ke dalam air dengan berpura-pura melanjutkan mandi — sebagai soal fakta dia berpaling untuk diam-diam tersenyum. “Jadi, besok kamu akan datang ke sini lagi untuk menungguku, aku akan membawamu ke rumahku. " Yan Xi Cheng berpura-pura tidak melihat seluruh wajah Duan Shun Jie persis seperti ekspresi tikus-yang-telah-direnggut-jauh-keju-lucu, sambil masih berbicara dengan sikap kasualnya. "Xi Cheng, kamu orang yang sangat baik!" Duan Shun Jie berenang kembali, dengan ekspresinya yang bengkak, dia tertawa sambil menatap Yan Xi Cheng. Mata Yan Xi Cheng tetap dengan ketidakpedulian yang sama, dengan santai menyapu pandangannya ke wajah bersemangat Duan Shun Jie, dengan acuh tak acuh jatuh untuk menyapu punggungnya yang kuat dan sehat, ringan ia berlama-lama garis pandangnya di bahu kanannya — pasukan Ouyang Fa De Pingnan 'Jenderal dan Komandan membawa tanda keluarga Ouyang Fa De di bahu kanan mereka. Tubuh di depan matanya cerah dan bersih, sama sekali tanpa bekas tato atau tanda apa pun. . . . Yan Xi Cheng, sebenarnya adalah Xuan Yuan Xi Cheng, meskipun sifatnya galak dan kejam, dijuluki "Pangeran Kejam", namun, di dunia ini tidak ada orang yang benar-benar membenci orang yang menyukai diri sendiri, dia adalah sama . Meskipun Duan Shun Jie yang menunjukkan kesan menguntungkannya yang jelas tentang dirinya sedikit banyak membuatnya merasa seperti tertawa, tetapi itu juga membuatnya menghasilkan semacam perasaan intim yang aneh. Dia sebagai Pangeran Ketujuh yang Terhormat, terus-menerus menderita baik penampilan yang mengerikan atau penampilan yang dibenci di sekitarnya, tidak pernah ada yang mendekatinya dengan cara yang sama seperti Duan Shun Jie, murni diisi dengan pola pikir yang gembira dan bersemangat. Setelah mengkonfirmasi

bahwa Duan Shun Jie bukan musuh, Yan Xi Cheng memutuskan untuk menganggapnya sebagai mainan lucu yang tidak berbahaya. Seharusnya tidak terlalu buruk untuk menggunakannya sebagai cara untuk mengalihkan diri dari kebosanan, — Yan Xi Cheng, dengan implikasi yang tidak diketahui dan tindakan hati-hati melirik Duan Shun Jie sambil sedikit tersenyum. Duan Shun Jie menganggap wajah yang tersenyum itu sebagai ungkapan keramahan, membuatnya semakin bersemangat untuk bergaul dengan Yan Xi Cheng. "Xi Cheng. Rambutmu sepertinya sangat sulit untuk dicuci, apakah kamu ingin bantuanku untuk mencucinya? "" Kalau begitu, aku akan berterima kasih sebelumnya. ”Sejujurnya, Yan Xi Cheng benar-benar tidak pernah mencuci rambutnya sendiri, bahkan jika dia membelai rambutnya selama setengah hari, dia masih tidak akan bisa mencucinya dengan benar. Sekarang Duan Shun Jie atas kemauannya sendiri menyarankan untuk membantunya, itulah yang ia harapkan. Setelah mendapat persetujuan, Duan Shun Jie menjadi lebih antusias. Dia tiba-tiba naik ke pantai dengan tergesa-gesa, buru-buru berjalan ke sisi Yan Xi Cheng dan berlutut untuk dengan cepat mulai membantu keluar dari mencuci rambut panjang — rambut hitam panjang yang dia pegang di tangannya itu indah sampai batas terbesar , meskipun lembab, dia masih bisa merasakan cahaya dan anggun lembut ke untaian sentuhan. Duan Shun Jie tampaknya dikhususkan untuk dengan tulus membantunya mencuci rambut dengan sepenuh hati. “Posisi ini tidak terlalu nyaman. " Yan Xi Cheng mengeluh dan tampak seolah-olah dia sedikit tidak puas. Dia duduk di batu di tepi pantai, Duan Shun Jie hanya bisa menumpahkan air di tangannya yang ditangkupkan di kepalanya, aliran air yang menetes membuatnya merasakan dingin yang tidak nyaman. "Jadi, apa yang harus saya lakukan …" Duan Shun Jie menghentikan gerakan tangannya, menatapnya dengan linglung. Yan Xi Cheng telah berdiri, tanpa menunggu jawaban Duan Shun Jie, ia dengan nyaman bersandar pada paha Duan Shun Jie, membiarkan rambutnya yang panjang jatuh ke dalam air. Yan Xi Cheng meregangkan kakinya dengan nyaman, dan meremas handuk putih ke tangan Duan Shun Jie, menandakan bahwa dia bisa mulai mencuci rambutnya. Tanpa sadar, Duan Shun Jie menerima handuk. Dia menundukkan kepalanya tercengang dan menatap kosong pada Yan Xi Cheng — orang itu menutup matanya, dengan cara yang sangat nyaman. Setiap garis besar dari wajah lembut

yang sempurna dan tidak biasa itu jelas terlihat di depan matanya. Yan Xi Cheng memiliki bulu mata yang jarang terlihat tebal, itu seperti sayap kupu-kupu, membentuk busur seperti bayangan di kulit yang berkilau dan tembus cahaya; pointed nose on a plump and smooth skin with exquisite red lips… Duan Shun Jie did not dare to stop his gaze to linger on those lips, disorderly he shifted his gaze, he was met with the sight of a pole-like white and soft neck… The big thigh muscle that was being made as a pillow by Yan Xi Cheng uncontrollably began to generate an incurable heat, Duan Shun Jie desperately tried to steady down his beating in a frenzied rhythm heart, however, the enthusiastically surging up heat seemed like it was unceasing and continuously rose up, to the point even his forehead had begun to ooze out a bead sized sweat… “What's wrong? Quick wash it!” Yan Xi Cheng waited until he was a bit impatient, when he opened his eyes, he was met with the sight of the whole face reddened Duan Shun Jie to the extent of pathetic . Instantly, the corner of his lips rose up into a hard to detect silk threadlike smile . Feigning his awareness, he absent-mindedly flipped his body, changed his posture from lying on his back to lying on his side on Duan Shun Jie's thigh . While on it, he stretched out his hand to seize his waist… The seemingly unaware movements of Yan Xi Cheng made Duan Shun Jie feel that his body was burning and about to explode . All of his senses were filled with the faint delicate sweet scent from Yan Xi Cheng's body, a kind of impulse to longingly embrace this body tightly on his bosom involuntarily rose up — but his rationality promptly held him back in time, allowing Duan Shun Jie to pull himself away from Yan Xi Cheng's hand that had encircled on his waist . Standing up, he spoke with his muddle-headed words “wash by yourself!”, abruptly he turned his body and leaped into the water, he did everything in his power to distance himself and swim away into another direction . The burning hot body was not really cooled off by the pond's water temperature, he could clearly feel his own lustful desire . For a moment, Duan Shun Jie was having this wanted to cry as well as wanted to laugh feeling, the sadness as well as happiness simultaneously surged and gushed out from his heart, he was totally at a lost and couldn't ponder over the matter… He could only desperately assign his arms to move faster, he only wanted to further himself, further and away from that man, away from that man who possessed the ability to snatch away all of his strength as

well as his rationality… Yan Xi Cheng held the white towel which Duan Shun Jie threw back at him, the corner of his mouth remained the same contained with a gentle smile . He acted like nothing had happened and sat back on the shore . What an interesting guy!! Yan Xi Cheng started to feel that this time the trouble he went through to go out to the battlefield was not completely pointless . Duan Shun Jie swam with all his might for quite some time before he could feel that he had slightly calmed down . He stopped to observe his surroundings, then realized that he had swum to the other side of the pond, the water temperature also obviously had become colder . He turned his head to gaze at Yan Xi Cheng . From a far, his face didn't have any particular expression — perhaps he actually didn't realize Duan Shun Jie's feeling? He was so beautiful, highly privileged status…Duan Shun Jie began to bitterly loathe his own self . For him to actually have this filthy lustful desire towards a man he just met for the second time… Or, could it be that his just now unfathomable attitude had hurt him? He decided to go to this newly acquainted friend's whereabouts to apologize . While turning his body, his right leg suddenly sent through a fit of severe pain, then soon after that it began to spasm in convulsion . Heaven! He helplessly complained inwardly, why should he pull a muscle now of all time!! What happen to that guy — Yan Xi Cheng narrowed his eyes when he saw the man in the center of the pond who was desperately waving his hands in random movements, he was having a feeling of puzzlement . Eventually he realized that something was not quite right; Duan Shun Jie's movement however he looked at it was like having his final struggle, this person also gradually sunk deeper and deeper… The amused smile on Yan Xi Cheng's face changed into a bitter smile . What a troublesome man!! Without caring, he leaped into the pond, swam towards the already couldn't be seen even the crown of his head Duan Shun Jie, pulled his head and dragged him back to the shore . “Hack hack hack… hack hack hack…” Choked by no little amount of water, Duan Shun Jie was miserably coughing . Yan Xi Cheng only stood by his side with his like a smile yet not a smile expression while looking at him, once in a while he would lightly pat his back . "Sial! I am truly embarrassed!!” With great difficulty he caught up on his breathing, Duan Shun Jie was unable to restrain himself from cursing his own bad luck . To go so far as to let Yan Xi Cheng rescue him, to be in debt upon other's favor!! “Shun Jie, this is nothing much to be

embarrassed on, don't take it to heart, moreover, I will not tell other people about this!" Yan Xi Cheng laughed inwardly, but his face was still the same cultured and refined expression . "Xi Cheng, you didn't blame me?" Duan Shun Jie lifted his head, looking at Yan Xi Cheng with his face filled with a miserable expression . "Why should I blame you?" Staring at Yan Xi Cheng's indifferent without rhyme face, Duan Shun Jie finally could relax his heart — looks like he wasn't aware of Duan Shun Jie's feeling . "Blame me for earlier since I treated you terribly…" "Yes, right! You were suddenly angry, you really gave me a start! Also I didn't know which part of me that had offended you . " Living in the treacherous Imperial Palace, telling a lie and being pretentious naturally was Xuan Yuan Xi Cheng's special ability . "Forgive me! Forgive me! Xi Cheng, you can punish me, I will surely accept your punishment obediently . " Duan Shun Jie apologized in a haste, whole heartedly only wanted forgiveness . "Here, give you this . " Upon lifting his head, he saw the stretched out white towel in front of his face . He was staring at Yan Xi Cheng while failing to understand the meaning . After realizing the intention, his whole face was beaming with laughter . "I punish you to properly, whole-heartedly help me wash my hair!" Saying that out loud, Yan Xi Cheng once again reclined on Duan Shun Jie's thighs, closing both of his eyes . A difficult to explain kind of unstoppable happiness was pouring and filling all parts of Duan Shun Jie's heart . He stretched out his hand to hold Yan Xi Cheng's neck in his palm, beginning to use a sincere, close to a worshipping manner, slowly he washed his hair for him . The pitch black long hair was swaying like seaweed in the limpid clear water of the pond . The faint lamp light on Yan Xi Cheng's fair and clear face made his face have the kind of unworldly beauty —Duan Shun Jie gently attended to him, little by little he understood the sweet happiness feeling he experienced for the first time in his life… The feeling of merely having this person by his side, the satisfaction of merely being able to do whatever simplest thing for him, filled up and took up all the space in his heart, it was as if foretelling their not so distant predestination… Today, after bidding his farewell to Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie rode his horse into the pitch dark mountain's forest and wandered around for a long while before he returned to his tent . Entering the tent, the leaning to sleep on the table Chang Er opened his drowsy eyes, looking at him with his all still foggy with sleep eyes, then leaned over to continue to doze off .

If this was the usual Duan Shun Jie, he would already be scolded in jest and be told to wake up . However the Duan Shun Jie today was facing whatever matters with gentle manner full of consideration — taking the sleeping boy and brought him to his bed, Duan Shun Jie also didn't forget to cover him with a quilt before he went to his own room . Lying on his bed, he was not like how he used to be, falling asleep the moment he reclined his body . In front of his eyes, Yan Xi Cheng's smiling face constantly appeared . That beauty which exceeded the border of gender allowed him to nearly forget that his feelings were originally deemed as a sinful action in the eyes of ordinary people . Even if Duan Shun Jie's heart still possessed a shred of dread to be in love with the same sex, this kind of fear had been already erased by his naturally optimistic and open-minded disposition . In his innocent mind, he thought that if he firmly buried this feeling of love in the deepest part of his heart, then it wouldn't be a problem . If he didn't say it out loud forever, then for all eternity, he would never be hurt; If he never made any demands forever, he still could see him like this, then it would be his greatest happiness, he still could do the smallest things for him, then it would be his supreme joy… Duan Shun Jie diligently tried to ignore the desires and yearning in his heart to touch and to possess that beautiful man . Secretly, he decided his determination . The so called passionate love, basically couldn't be reasoned with, couldn't be as one aspired it to be — the first sprouting seed of romantic love in all his life, made Duan Shun Jie taste the flavor of bitter agony above all . Struggling between the sweetness and the anguish sentiment, he spent the sleepless night just like that… End of Chapter 2 .

Bab 2

Masih belum ada gerakan? Duan Shun Jie mengalihkan pandangannya ke langit yang berangsur-angsur menjadi gelap, lalu sekali lagi melihat berdiri di luar penjaga tenda yang bertugas berjaga-jaga.

Tidak ada. Tentara Datong tidak bergerak sama sekali. ”Jawaban dari penjaga itu masih sama seperti sebelumnya tanpa perubahan

sedikit pun.

Meskipun jawaban itu tidak mengejutkan, Duan Shun Jie masih tidak bisa membantu tetapi menunjukkan wajah kecewa karena jawaban yang diharapkan.

Pei Jin Tian, Anda menahan pasukan tanpa bergerak1, apakah Anda bersiap untuk meluncurkan serangan Anda dengan cara tertentu?

Pasukan Pingnan telah menyelesaikan semua persiapan untuk bertemu musuh secara langsung. Tidak peduli apa jenis serangannya, apakah itu serangan langsung terbuka atau serangan kejutan mendadak, dia sudah memiliki rencananya untuk itu. Namun, menolak untuk menyerahkan surat yang dia kirim seperti batu yang jatuh ke laut dalam, tanpa jawaban, itu juga tidak menimbulkan respons apa pun.

Melihat langit yang berangsur-angsur menjadi gelap, Duan Shun Jie memiliki firasat bahwa hari ini juga akan dihabiskan dengan sia-sia. — Itu tidak seperti dia bodoh sampai-sampai dia tidak akan siap untuk serangan mendadak musuh di malam hari, tempat perkemahan pasukan Pingnan dikelilingi oleh pegunungan di tiga sisi, meskipun, keempat sisi adalah dikelilingi oleh banyak sungai dan lereng berbahaya, jika pasukan Datong berpikir untuk melakukan serangan kejutan malam mereka pada malam tanpa bulan, itu akan sama dengan mengikuti jalan menuju malapetaka mereka sendiri2.

Tapi malam ini.Duan Shun Jie mengangkat kepalanya untuk menghadapi langit yang telah tertutupi oleh lapisan kegelapan, malam ini benar-benar tak berbulan serta malam musim panas yang tak berangin dan mencekik.

“Suruh orang-orang yang berbaring dalam penyergapan untuk mundur. Dengan suara yang dalam, dia mengeluarkan perintah.

Jenderal.Kedua-di-Komando di sisinya mengungkapkan ekspresi cemas, namun, Duan Shun Jie bersikeras dengan mengangguk dan dengan lurus mengatakan kepadanya bahwa malam ini tentara Datong tidak akan membuat gerakan juga.

“Chang Er, beri tahu orang-orang di dapur untuk mengirim makanan ke tendaku. Mengabaikan yang masih memiliki sesuatu untuk dikatakan Second-in-Command, Duan Shun Jie sudah membalikkan tubuhnya dan berjalan keluar dari tenda, sambil berjalan dia menginstruksikan seorang bocah pelayan yang melayani dia sebagai pelayan pribadinya.

Tiba di tendanya sendiri, hal pertama yang dilakukan Duan Shun Jie adalah melepas semua bungkus erat-erat pada pelindung tubuhnya dan meletakkannya — bahkan jika pelindung itu adalah penyelamat kehidupan di waktu-waktu tertentu, tetapi di tempat yang sangat panas ini.dan musim pengap, itu bisa menyebabkanmu mati karena bau busuk sebelum apa pun.

Dengan rajin dia menahan napas agar tidak mencium bau tubuhnya sendiri, Duan Shun Jie mengerutkan alisnya sambil menanggalkan pakaian luarnya dan menggulungnya menjadi satu bundel, membuatnya dicuci bersama ketika dia memiliki waktu mandi santai sendiri.

Biasanya, tugas sehari-hari sepele seperti ini harus diurus oleh pelayan putranya, tetapi betapa sialnya, Duan Shun Jie memiliki dunia yang paling tidak terampil dalam mencuci pakaian pelayan anak. Ketika dia berada di Gunung Zhongnan dan pada awal memasuki pasukan Pingnan, dia mengatur sendiri semua rutinitas harian ini. Chang Er adalah yang dituntut Ouyang Fa De untuk ditunjuk sebagai pelayannya beberapa bulan setelah ia dipromosikan sebagai Jenderal Besar — ia seharusnya dengan tegas menolak tawaran ini pada waktu itu!

Sebelum dia menghancurkan bagian ketiga, saat mencuci bagian

kedua celana dalam yang dihancurkan oleh Chang Er, Duan Shun Jie hampir harus memohon padanya dan memastikan bahwa dia tidak akan memberitahu orang lain untuk dengan aman mengambil kembali tugas cuciannya.— untuk informasi, pada saat seseorang melakukan ekspedisi atau berperang, setiap pakaian tidak akan dapat diperbaiki sehingga ini menjadikan semua pakaian sebagai barang yang sangat berharga!

Dengan tergesa-gesa, dia menggali makanan di atas meja yang dibawa oleh Chang Er, Duan Shun Jie memimpin yang terikat erat di belakang tendanya, Cong Yun, untuk langsung menuju ke kolam hangat yang terletak di kedalaman Gunung.

Pergerakan kuda yang cepat tidak hanya membangkitkan mantra dan mengeringkan keringat di tubuhnya yang disebabkan oleh panas, tetapi juga meringankan kegelisahan sepanjang hari yang menegang. Berpikir bahwa dia akan segera bertemu dengan Yan Xi Cheng, hatinya memberikan kegembiraan seperti anak kecil sekaligus — meskipun Yan Xi Cheng memberi orang semacam jarak dan kesan yang tidak dapat dicapai, namun kecantikannya serta kecanggihannya sebagai seorang bangsawan yang sangat istimewa menyebabkan hati Duan Shun Jie merindukannya dan menantikan pertemuan mereka, seperti magnet yang sangat menariknya.

Setelah naik di punggung Cong Yun dengan cepat untuk beberapa waktu, kolam yang hangat muncul di hadapannya. Tanpa cahaya bulan untuk meneranginya, kolam tampak gelap dan dalam. Tanpa angin dan tenang, tanpa turbulensi permukaan kolam membuatnya tampak seperti cermin mistis yang misterius, memancarkan sulit untuk menggambarkan perasaan mempesona.

Melepaskan kendali pada Cong Yun, Duan Shun Jie mengambil obor yang dia bawa dan menyalakannya sebelum dia mengikatnya pada pohon layu di samping, dia memanfaatkan cahaya lemah yang dihasilkan untuk mencuci pakaiannya.

Meskipun itu adalah malam yang sangat mencekik, menghadap

lapisan permukaan air yang tenang, telinganya juga bisa mendengar lagu serangga yang ditransmisikan berkeping-keping, suasana hati yang panas dan kering Duan Shun Jie juga secara bertahap tenang, seolah larut jauh dan dalam ke dalam air jernih ini di tengah gunung.

Malam jernih seperti air.Dia tidak bisa menahan pikirannya dan dengan suara rendah dia mengatakannya seolah tidak sadar.

“Shun Jie, aku tidak pernah menyangka bahwa kamu benar-benar disempurnakan dalam sastra. Ini benar-benar tak terduga! ”Anehnya, dari tempat yang tidak terlalu jauh, sebuah suara merespon terdengar.

Xi Cheng! Duan Shun Jie dengan gembira mengangkat kepalanya, bertemu dengan pemandangan berpakaian putih Yan Xi Cheng keluar dari rumput lebat sambil membawa lentera saat ia dengan santai bergerak mendekatinya. Di lingkungan yang gelap gulita itu, hanya ada sosok anggunnya yang diselimuti oleh cahaya lebat, seolah-olah sebuah karya seni lukisan merah dan hijau yang indah telah menjadi hidup, menyebabkan orang-orang terpesona olehnya.

Xi Cheng! Duan Shun Jie sendiri tidak dapat menjelaskan jenis kesukaan yang muncul dari lubuk hatinya. Dia menyisihkan pakaiannya yang setengah dicuci, dan dengan cepat menyambut temannya dengan mengambil alih lentera di tangannya.

“Meskipun aku memiliki penampilan yang terlihat lemah, itu tidak seperti bahkan sebuah lentera yang tidak bisa kupegang. Meskipun Yan Xi Cheng jelas-jelas mengejek sifat orang yang sibuk dari Duan Shun Jie, dia tetap patuh pergi bersamanya sampai sisi kolam.

Kamu mencuci pakaianmu sendiri? Setelah melirik hamparan di atas batu polos dan pakaian yang terlihat sederhana, Yan Xi Cheng bertanya dengan santai.

Seorang pria dewasa mencuci pakaiannya sendiri, awalnya bukan sesuatu yang bisa dibanggakan, namun, di depan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie tidak merasa ingin mengatakan kebohongan, dengan canggung dia menganggukkan kepalanya sambil tertawa malu-malu.

Yan Xi Cheng juga tidak mengatakan apa-apa tentang masalah ini, dia hanya peduli untuk menurunkan kepalanya untuk melepas ikat pinggangnya, perlahan dan sengaja dia melepas pakaiannya.

Ahem ahem.Xi Cheng, apakah rumahmu dekat? Saya melihat bahwa Anda pergi sendiri di larut malam, Anda pasti sudah terbiasa dengan bagian gunung. Jelas dia seorang lelaki, namun Duan Shun Jie mengalami kesulitan menghadapi adegan Yan Xi Cheng yang membuka baju, dia berpura-pura melanjutkan kegiatan mencuci lalu membalikkan tubuhnya untuk menghadap ke sisi lain, sementara masih berusaha mengadakan percakapan sepele untuk meringankan nya.perasaan gugup.

“Rumahku sebenarnya di kaki gunung ini. Sekarang gunung ini digunakan sebagai medan pertempuran, bandit gunung yang tinggal di gunung telah melarikan diri sejak lama. " Setelah melepas pakaiannya, Yan Xi Cheng tidak masuk ke air, sebaliknya, dia duduk di atas sebongkah batu besar di sisi kolam. Melonggarkan rambutnya yang bergelombang untuk dicuci.

Setelah melihat pemandangan yang menakjubkan dari rambut panjang dan indah yang tidak terurai, Duan Shun Jie terpesona sampai-sampai dia tidak terus mencuci pakaiannya lagi, melepas pakaian atasnya, dia melompat ke air, berenang ke benjolan batu di bawah kaki Yan Xi Cheng dan membungkuk ke depan, begitu saja, dia menyaksikan Yan Xi Cheng mencuci rambutnya.

Xi Cheng, karena rumahmu ada di dekat sini, bolehkah aku pergi bermain3? Setelah menonton sebentar, Duan Shun Jie dengan mudah menemukan subjek untuk berkomunikasi, ketika kata-kata itu sudah keluar dari mulutnya adalah saat dia menyadari bahwa

dia telah impulsif.

Baik. " Yan Xi Cheng tampaknya tidak keberatan sedikit pun, dia juga menjawab dengan acuh tak acuh. Beberapa bulan ini, hanya ada aku yang tinggal di rumahku, bagaimana kalau kamu datang untuk menemaniku?

Duan Shun Jie buru-buru menganggukkan kepalanya, suasana hatinya menjadi bersemangat sekaligus. Memalukan karena menunjukkan kegembiraannya yang terlalu berlebihan, dia melompat ke dalam air dengan berpura-pura melanjutkan mandi — sebagai soal fakta dia berpaling untuk diam-diam tersenyum.

“Jadi, besok kamu akan datang ke sini lagi untuk menungguku, aku akan membawamu ke rumahku. " Yan Xi Cheng berpura-pura tidak melihat seluruh wajah Duan Shun Jie persis seperti ekspresi tikus-yang-telah-direnggut-jauh-keju-lucu, sambil masih berbicara dengan sikap kasualnya.

Xi Cheng, kamu orang yang sangat baik! Duan Shun Jie berenang kembali, dengan ekspresinya yang bengkak, dia tertawa sambil menatap Yan Xi Cheng.

Mata Yan Xi Cheng tetap dengan ketidakpedulian yang sama, dengan santai menyapu pandangannya ke wajah bersemangat Duan Shun Jie, dengan acuh tak acuh jatuh untuk menyapu punggungnya yang kuat dan sehat, ringan ia berlama-lama garis pandangnya di bahu kanannya — pasukan Ouyang Fa De Pingnan 'Jenderal dan Komandan membawa tanda keluarga Ouyang Fa De di bahu kanan mereka. Tubuh di depan matanya cerah dan bersih, sama sekali tanpa bekas tato atau tanda apa pun.

Yan Xi Cheng, sebenarnya adalah Xuan Yuan Xi Cheng, meskipun sifatnya galak dan kejam, dijuluki Pangeran Kejam, namun, di dunia ini tidak ada orang yang benar-benar membenci orang yang menyukai diri sendiri, dia adalah sama.

Meskipun Duan Shun Jie yang menunjukkan kesan menguntungkannya yang jelas tentang dirinya sedikit banyak membuatnya merasa seperti tertawa, tetapi itu juga membuatnya menghasilkan semacam perasaan intim yang aneh. Dia sebagai Pangeran Ketujuh yang Terhormat, terus-menerus menderita baik penampilan yang mengerikan atau penampilan yang dibenci di sekitarnya, tidak pernah ada yang mendekatinya dengan cara yang sama seperti Duan Shun Jie, murni diisi dengan pola pikir yang gembira dan bersemangat.

Setelah mengkonfirmasi bahwa Duan Shun Jie bukan musuh, Yan Xi Cheng memutuskan untuk menganggapnya sebagai mainan lucu yang tidak berbahaya.

Seharusnya tidak terlalu buruk untuk menggunakannya sebagai cara untuk mengalihkan diri dari kebosanan, — Yan Xi Cheng, dengan implikasi yang tidak diketahui dan tindakan hati-hati melirik Duan Shun Jie sambil sedikit tersenyum. Duan Shun Jie menganggap wajah yang tersenyum itu sebagai ungkapan keramahan, membuatnya semakin bersemangat untuk bergaul dengan Yan Xi Cheng.

Xi Cheng. Rambutmu sepertinya sangat sulit untuk dicuci, apakah kamu ingin bantuanku untuk mencucinya? ”

“Lalu, aku akan berterima kasih sebelumnya. ”Sejujurnya, Yan Xi Cheng benar-benar tidak pernah mencuci rambutnya sendiri, bahkan jika dia membelai rambutnya selama setengah hari, dia masih tidak akan bisa mencucinya dengan benar. Sekarang Duan Shun Jie atas kemauannya sendiri menyarankan untuk membantunya, itulah yang ia harapkan.

Setelah mendapat persetujuan, Duan Shun Jie menjadi lebih antusias. Dia tiba-tiba naik ke pantai dengan tergesa-gesa, buru-buru berjalan ke sisi Yan Xi Cheng dan berlutut untuk dengan cepat mulai membantu keluar dari mencuci rambut panjang — rambut

hitam panjang yang dia pegang di tangannya itu indah sampai batas terbesar , meskipun lembab, dia masih bisa merasakan cahaya dan anggun lembut ke untaian sentuhan. Duan Shun Jie tampaknya dikhususkan untuk dengan tulus membantunya mencuci rambut dengan sepenuh hati.

“Posisi ini tidak terlalu nyaman. " Yan Xi Cheng mengeluh dan tampak seolah-olah dia sedikit tidak puas.

Dia duduk di batu di tepi pantai, Duan Shun Jie hanya bisa menumpahkan air di tangannya yang ditangkupkan di kepalanya, aliran air yang menetes membuatnya merasakan dingin yang tidak nyaman.

Jadi, apa yang harus saya lakukan.Duan Shun Jie menghentikan gerakan tangannya, menatapnya dengan linglung.

Yan Xi Cheng telah berdiri, tanpa menunggu jawaban Duan Shun Jie, ia dengan nyaman bersandar pada paha Duan Shun Jie, membiarkan rambutnya yang panjang jatuh ke dalam air. Yan Xi Cheng meregangkan kakinya dengan nyaman, dan meremas handuk putih ke tangan Duan Shun Jie, menandakan bahwa dia bisa mulai mencuci rambutnya.

Tanpa sadar, Duan Shun Jie menerima handuk. Dia menundukkan kepalanya tercengang dan menatap kosong pada Yan Xi Cheng — orang itu menutup matanya, dengan cara yang sangat nyaman. Setiap garis besar dari wajah lembut yang sempurna dan tidak biasa itu jelas terlihat di depan matanya.

Yan Xi Cheng memiliki bulu mata yang jarang terlihat tebal, itu seperti sayap kupu-kupu, membentuk busur seperti bayangan di kulit yang berkilau dan tembus cahaya; hidung runcing pada kulit montok dan halus dengan bibir merah yang indah.Duan Shun Jie tidak berani menghentikan tatapannya untuk berlama-lama di bibir itu, dengan tidak teratur ia mengalihkan pandangannya, ia bertemu

dengan pemandangan leher putih dan lembut seperti tiang.

Otot paha besar yang dibuat sebagai bantal oleh Yan Xi Cheng tanpa terkendali mulai menghasilkan panas yang tidak dapat disembuhkan, Duan Shun Jie berusaha keras untuk mengalahkan detaknya dalam irama jantung yang hiruk pikuk, namun, panas yang muncul dengan antusias terlihat seperti itu.tak henti-hentinya dan terus-menerus bangkit, sampai ke titik bahkan dahinya sudah mulai mengeluarkan keringat berukuran manik.

Apa yang salah? Cepat cuci! ”Yan Xi Cheng menunggu sampai dia sedikit tidak sabar, ketika dia membuka matanya, dia bertemu dengan pemandangan seluruh wajah memerah Duan Shun Jie sampai-sampai menyedihkan. Seketika, sudut bibirnya terangkat menjadi senyuman sutera yang sulit dideteksi.

Berpura-pura sadar, tanpa sadar ia membalik tubuhnya, mengubah postur tubuhnya dari berbaring telentang menjadi berbaring miring di paha Duan Shun Jie. Sementara di atasnya, dia mengulurkan tangannya untuk meraih pinggangnya.

Gerakan Yan Xi Cheng yang tampaknya tidak sadar membuat Duan Shun Jie merasa tubuhnya terbakar dan akan meledak. Semua indranya dipenuhi dengan aroma manis samar samar dari tubuh Yan Xi Cheng, semacam dorongan untuk memeluk tubuh ini erat-erat di dadanya tanpa sadar bangkit — tetapi rasionalitasnya segera menahannya tepat waktu, memungkinkan Duan Shun Jie menarik diri dari tangan Yan Xi Cheng yang melingkari pinggangnya. Sambil berdiri, dia berbicara dengan kata-katanya yang berkepala kacau cuci sendiri!, Tiba-tiba dia membalikkan tubuhnya dan melompat ke air, dia melakukan segala daya untuk menjauhkan dirinya dan berenang menjauh ke arah lain.

Tubuh panas yang terbakar tidak benar-benar didinginkan oleh suhu air kolam, dia jelas bisa merasakan keinginan ber sendiri. Untuk sesaat, Duan Shun Jie mengalami ini ingin menangis serta ingin tertawa perasaan, kesedihan serta kebahagiaan serentak

melonjak dan menyembur keluar dari hatinya, dia benar-benar bingung dan tidak bisa merenungkan masalah ini.

Dia hanya bisa dengan putus asa menetapkan lengannya untuk bergerak lebih cepat, dia hanya ingin memajukan dirinya sendiri, semakin menjauh dari pria itu, jauh dari pria yang memiliki kemampuan untuk merebut semua kekuatannya serta rasionalitasnya.

Yan Xi Cheng memegang handuk putih yang Duan Shun Jie lemparkan ke arahnya, sudut mulutnya tetap sama berisi senyum lembut. Dia bertindak seolah-olah tidak ada yang terjadi dan duduk kembali di pantai.

Pria yang menarik ! Yan Xi Cheng mulai merasa bahwa kali ini kesulitan yang dia alami untuk pergi ke medan perang tidak sepenuhnya sia-sia.

Duan Shun Jie berenang dengan sekuat tenaga selama beberapa waktu sebelum dia bisa merasakan bahwa dia sedikit tenang. Dia berhenti untuk mengamati sekelilingnya, kemudian menyadari bahwa dia telah berenang ke sisi lain kolam, suhu air juga jelas telah menjadi lebih dingin.

Dia menoleh untuk menatap Yan Xi Cheng. Dari jauh, wajahnya tidak memiliki ekspresi tertentu — mungkin dia sebenarnya tidak menyadari perasaan Duan Shun Jie? Dia begitu cantik, status sangat istimewa.Duan Shun Jie mulai membenci dirinya sendiri.

Baginya untuk benar-benar memiliki hasrat ber kotor terhadap seorang pria yang baru saja dia temui untuk kedua kalinya.

Atau, mungkinkah sikap barunya yang tak terduga itu telah menyakitinya? Dia memutuskan untuk pergi ke tempat teman yang baru kenal ini untuk meminta maaf. Sambil membalikkan

tubuhnya, kaki kanannya tiba-tiba mengirimkan rasa sakit yang hebat, kemudian segera setelah itu mulai kejang dalam kejang.

Surga! Dia mengeluh tanpa daya dalam hati, mengapa dia harus menarik otot sekarang sepanjang waktu !

Apa yang terjadi pada pria itu — Yan Xi Cheng menyipitkan matanya ketika dia melihat pria di tengah kolam yang dengan putus asa melambaikan tangannya dalam gerakan acak, dia merasa bingung.

Akhirnya dia menyadari bahwa ada sesuatu yang tidak beres; Gerakan Duan Shun Jie namun dia melihat itu seperti memiliki perjuangan terakhirnya, orang ini juga secara bertahap tenggelam lebih dalam dan lebih dalam.Senyum geli di wajah Yan Xi Cheng berubah menjadi senyum pahit.

Pria yang menyusahkan !

Tanpa peduli, dia melompat ke kolam, berenang ke arah yang sudah tidak terlihat bahkan mahkota kepalanya Duan Shun Jie, menarik kepalanya dan menyeretnya kembali ke pantai.

Retas retas hack.retas retasan hack.Tersedak oleh sedikit air, Duan Shun Jie menderita batuk yang menyedihkan. Yan Xi Cheng hanya berdiri di sisinya dengan senyumnya yang seperti senyum tetapi bukan ekspresi senyum sambil menatapnya, sesekali dia dengan ringan akan menepuk punggungnya.

Sial! Saya benar-benar malu ! ”Dengan susah payah dia menangkap napasnya, Duan Shun Jie tidak dapat menahan diri dari mengutuk nasib buruknya sendiri. Melangkah lebih jauh dengan membiarkan Yan Xi Cheng menyelamatkannya, berhutang budi atas bantuan orang lain !

Shun Jie, ini tidak ada yang perlu dipermalukan, jangan mengingatnya, apalagi, aku tidak akan memberitahu orang lain tentang ini! Yan Xi Cheng tertawa dalam hati, tetapi wajahnya masih ekspresi yang berbudaya dan halus sama.

Xi Cheng, kau tidak menyalahkanku? Duan Shun Jie mengangkat kepalanya, menatap Yan Xi Cheng dengan wajahnya yang dipenuhi dengan ekspresi sedih.

Kenapa aku harus menyalahkanmu?

Menatap acuh tak acuh Yan Xi Cheng tanpa wajah sajak, Duan Shun Jie akhirnya bisa menenangkan hatinya — sepertinya dia tidak menyadari perasaan Duan Shun Jie.

Salahkan aku lebih awal karena aku memperlakukanmu dengan sangat.

Ya benar! Anda tiba-tiba marah, Anda benar-benar memberi saya permulaan! Saya juga tidak tahu bagian mana dari diri saya yang telah menyinggung Anda. “Tinggal di Istana Kekaisaran yang berbahaya, berbohong dan bersikap sombong secara alami adalah kemampuan khusus Xuan Yuan Xi Cheng.

Maafkan aku! Maafkan aku! Xi Cheng, Anda bisa menghukum saya, saya pasti akan menerima hukuman Anda dengan patuh. Duan Shun Jie meminta maaf dengan tergesa-gesa, dengan sepenuh hati hanya menginginkan pengampunan.

Ini, berikan kamu ini. ”Setelah mengangkat kepalanya, dia melihat handuk putih yang terbentang di depan wajahnya. Dia menatap Yan Xi Cheng sementara gagal memahami artinya. Setelah menyadari niatnya, seluruh wajahnya berseri-seri dengan tawa.

Aku menghukummu dengan benar, sepenuh hati membantuku

mencuci rambutku! Mengatakan itu keras-keras, Yan Xi Cheng sekali lagi bersandar pada paha Duan Shun Jie, menutup kedua matanya.

Jenis kebahagiaan yang tak terhentikan yang sulit dijelaskan adalah menuangkan dan mengisi semua bagian hati Duan Shun Jie. Dia mengulurkan tangannya untuk memegang leher Yan Xi Cheng di telapak tangannya, mulai menggunakan sikap yang tulus, dekat dengan penyembahan, perlahan-lahan dia mencuci rambutnya untuknya.

Rambut panjang hitam pekat itu bergoyang seperti rumput laut di air jernih jernih kolam. Cahaya lampu redup pada wajah Yan Xi Cheng yang cerah dan jernih membuat wajahnya memiliki jenis kecantikan yang tidak duniawi — Duan Shun Jie dengan lembut memperhatikannya, sedikit demi sedikit ia memahami perasaan bahagia yang ia alami untuk pertama kali dalam hidupnya.

Perasaan hanya memiliki orang ini di sisinya, kepuasan karena hanya mampu melakukan apa pun yang paling sederhana baginya, mengisi dan mengambil semua ruang di hatinya, seolah-olah meramalkan takdir mereka yang tidak begitu jauh.

Hari ini, setelah mengucapkan selamat tinggal pada Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie mengendarai kudanya ke hutan gunung yang gelap gulita dan berkeliaran cukup lama sebelum ia kembali ke tendanya.

Memasuki tenda, condong untuk tidur di atas meja, Chang Er membuka matanya yang mengantuk, menatapnya dengan semua yang masih berkabut dengan mata tidur, lalu membungkuk untuk terus tertidur. Jika ini adalah Duan Shun Jie yang biasa, dia akan dimarahi bercanda dan disuruh bangun. Namun Duan Shun Jie hari ini menghadapi masalah apa pun dengan sikap lembut penuh pertimbangan — membawa anak lelaki yang tidur dan membawanya ke tempat tidurnya, Duan Shun Jie juga tidak lupa untuk menutupinya dengan selimut sebelum dia pergi sendiri.kamar.

Berbaring di tempat tidurnya, dia tidak seperti dulu, jatuh tertidur saat dia membaringkan tubuhnya. Di depan matanya, wajah tersenyum Yan Xi Cheng terus muncul. Keindahan yang melampaui batas gender memungkinkannya untuk hampir melupakan bahwa perasaannya pada awalnya dianggap sebagai tindakan berdosa di mata orang-orang biasa.

Bahkan jika hati Duan Shun Jie masih memiliki sedikit pun rasa takut untuk jatuh cinta dengan sesama jenis, ketakutan semacam ini telah terhapus oleh wataknya yang optimis dan berpikiran terbuka. Dalam benaknya yang polos, dia berpikir bahwa jika dia dengan kuat mengubur perasaan cinta ini di bagian terdalam hatinya, maka itu tidak akan menjadi masalah.

Jika dia tidak mengatakannya dengan lantang selamanya, maka untuk selamanya, dia tidak akan pernah terluka; Jika dia tidak pernah membuat tuntutan selamanya, dia masih bisa melihatnya seperti ini, maka itu akan menjadi kebahagiaan terbesarnya, dia masih bisa melakukan hal-hal terkecil untuknya, maka itu akan menjadi kebahagiaannya yang tertinggi.Duan Shun Jie dengan rajin berusaha mengabaikan keinginan dan kerinduan dalam hatinya untuk menyentuh dan untuk memiliki pria cantik itu. Diam-diam, dia memutuskan tekadnya.

Apa yang disebut cinta penuh gairah, pada dasarnya tidak bisa dipikirkan dengan, tidak bisa seperti yang dicita-citakan — benih kecambah cinta romantis pertama sepanjang hidupnya, membuat Duan Shun Jie merasakan rasa sakit pahit di atas semua.

Berjuang di antara rasa manis dan perasaan sedih, dia menghabiskan malam tanpa tidur begitu saja.

Akhir Bab 2

Masih belum ada gerakan? Duan Shun Jie mengalihkan

pandangannya ke langit yang berangsur-angsur menjadi gelap, lalu sekali lagi melihat berdiri di luar penjaga tenda yang bertugas berjaga-jaga. . Tidak ada. Tentara Datong tidak bergerak sama sekali. ”Jawaban dari penjaga itu masih sama seperti sebelumnya tanpa perubahan sedikit pun. Meskipun jawaban itu tidak mengejutkan, Duan Shun Jie masih tidak bisa membantu tetapi menunjukkan wajah kecewa karena jawaban yang diharapkan. Pei Jin Tian, Anda menahan pasukan tanpa bergerak1, apakah Anda bersiap untuk meluncurkan serangan Anda dengan cara tertentu? Pasukan Pingnan telah menyelesaikan semua persiapan untuk bertemu musuh secara langsung. Tidak peduli apa jenis serangannya, apakah itu serangan langsung terbuka atau serangan kejutan mendadak, dia sudah memiliki rencananya untuk itu. Namun, menolak untuk menyerahkan surat yang dia kirim seperti batu yang jatuh ke laut dalam, tanpa jawaban, itu juga tidak menimbulkan respons apa pun. Melihat langit yang berangsur-angsur menjadi gelap, Duan Shun Jie memiliki firasat bahwa hari ini juga akan dihabiskan dengan sia-sia. — Itu tidak seperti dia bodoh sampai-sampai dia tidak akan siap untuk serangan mendadak musuh di malam hari, tempat perkemahan pasukan Pingnan dikelilingi oleh pegunungan di tiga sisi, meskipun, keempat sisi adalah dikelilingi oleh banyak sungai dan lereng berbahaya, jika pasukan Datong berpikir untuk melakukan serangan kejutan malam mereka pada malam tanpa bulan, itu akan sama dengan mengikuti jalan menuju malapetaka mereka sendiri2. Tapi malam ini.Duan Shun Jie mengangkat kepalanya untuk menghadapi langit yang telah tertutupi oleh lapisan kegelapan, malam ini benar-benar tak berbulan serta malam musim panas yang tak berangin dan mencekik. “Suruh orang-orang yang berbaring dalam penyergapan untuk mundur. Dengan suara yang dalam, dia mengeluarkan perintah. Jenderal.Kedua-di-Komando di sisinya mengungkapkan ekspresi cemas, namun, Duan Shun Jie bersikeras dengan mengangguk dan dengan lurus mengatakan kepadanya bahwa malam ini tentara Datong tidak akan membuat gerakan juga. “Chang Er, beri tahu orang-orang di dapur untuk mengirim makanan ke tendaku. Mengabaikan yang masih memiliki sesuatu untuk dikatakan Second-in-Command, Duan Shun Jie sudah membalikkan tubuhnya dan berjalan keluar dari tenda, sambil berjalan dia menginstruksikan seorang bocah pelayan yang melayani dia sebagai pelayan pribadinya. Tiba di tendanya sendiri,

hal pertama yang dilakukan Duan Shun Jie adalah melepas semua bungkus erat-erat pada pelindung tubuhnya dan meletakkannya — bahkan jika pelindung itu adalah penyelamat kehidupan di waktu-waktu tertentu, tetapi di tempat yang sangat panas ini.dan musim pengap, itu bisa menyebabkanmu mati karena bau busuk sebelum apa pun. Dengan rajin dia menahan napas agar tidak mencium bau tubuhnya sendiri, Duan Shun Jie mengerutkan alisnya sambil menanggalkan pakaian luarnya dan menggulungnya menjadi satu bundel, membuatnya dicuci bersama ketika dia memiliki waktu mandi santai sendiri. Biasanya, tugas sehari-hari sepele seperti ini harus diurus oleh pelayan putranya, tetapi betapa sialnya, Duan Shun Jie memiliki dunia yang paling tidak terampil dalam mencuci pakaian pelayan anak. Ketika dia berada di Gunung Zhongnan dan pada awal memasuki pasukan Pingnan, dia mengatur sendiri semua rutinitas harian ini. Chang Er adalah yang dituntut Ouyang Fa De untuk ditunjuk sebagai pelayannya beberapa bulan setelah dia dipromosikan sebagai Jenderal Besar — dia seharusnya dengan tegas menolak tawaran ini pada waktu itu! Sebelum dia menghancurkan bagian ketiga, saat mencuci bagian kedua celana dalam yang dihancurkan oleh Chang Er, Duan Shun Jie hampir harus memohon padanya dan memastikan bahwa dia tidak akan memberitahu orang lain untuk dengan aman mengambil kembali tugas cuciannya.— untuk informasi, pada saat seseorang melakukan ekspedisi atau berperang, setiap pakaian tidak akan dapat diperbaiki sehingga ini menjadikan semua pakaian sebagai barang yang sangat berharga! Dengan tergesa-gesa, dia menggali makanan di atas meja yang dibawa oleh Chang Er, Duan Shun Jie memimpin yang terikat erat di belakang tendanya, Cong Yun, untuk langsung menuju ke kolam hangat yang terletak di kedalaman Gunung. Pergerakan kuda yang cepat tidak hanya membangkitkan mantra dan mengeringkan keringat di tubuhnya yang disebabkan oleh panas, tetapi juga meringankan kegelisahan sepanjang hari yang menegang. Berpikir bahwa dia akan segera bertemu dengan Yan Xi Cheng, hatinya memberikan kegembiraan seperti anak kecil sekaligus — meskipun Yan Xi Cheng memberi orang semacam jarak dan kesan yang tidak dapat dicapai, namun kecantikannya serta kecanggihannya sebagai seorang bangsawan yang sangat istimewa menyebabkan hati Duan Shun Jie merindukannya dan menantikan pertemuan mereka, seperti magnet yang sangat menariknya. Setelah naik di punggung Cong Yun dengan cepat untuk beberapa waktu,

kolam yang hangat muncul di hadapannya. Tanpa cahaya bulan untuk meneranginya, kolam tampak gelap dan dalam. Tanpa angin dan tenang, tanpa turbulensi permukaan kolam membuatnya tampak seperti cermin mistis yang misterius, memancarkan sulit untuk menggambarkan perasaan mempesona. Melepaskan kendali pada Cong Yun, Duan Shun Jie mengambil obor yang dia bawa dan menyalakannya sebelum dia mengikatnya pada pohon layu di samping, dia memanfaatkan cahaya lemah yang dihasilkan untuk mencuci pakaiannya. . Meskipun itu adalah malam yang sangat mencekik, menghadap lapisan permukaan air yang tenang, telinganya juga bisa mendengar lagu serangga yang ditransmisikan berkeping-keping, suasana hati yang panas dan kering Duan Shun Jie juga secara bertahap tenang, seolah larut jauh dan dalam ke dalam air jernih ini di tengah gunung. Malam jernih seperti air.Dia tidak bisa menahan pikirannya dan dengan suara rendah dia mengatakannya seolah tidak sadar. “Shun Jie, aku tidak pernah menyangka bahwa kamu benar-benar disempurnakan dalam sastra. Ini benar-benar tak terduga! ”Anehnya, dari tempat yang tidak terlalu jauh, sebuah suara merespon terdengar. Xi Cheng! Duan Shun Jie dengan gembira mengangkat kepalanya, bertemu dengan pemandangan berpakaian putih Yan Xi Cheng keluar dari rumput lebat sambil membawa lentera saat ia dengan santai bergerak mendekatinya. Di lingkungan yang gelap gulita itu, hanya ada sosok anggunnya yang diselimuti oleh cahaya lebat, seolah-olah sebuah karya seni lukisan merah dan hijau yang indah telah menjadi hidup, menyebabkan orang-orang terpesona olehnya. Xi Cheng! Duan Shun Jie sendiri tidak dapat menjelaskan jenis kesukaan yang muncul dari lubuk hatinya. Dia menyisihkan pakaiannya yang setengah dicuci, dan dengan cepat menyambut temannya dengan mengambil alih lentera di tangannya. “Meskipun aku memiliki penampilan yang terlihat lemah, itu tidak seperti bahkan sebuah lentera yang tidak bisa kupegang. Meskipun Yan Xi Cheng jelas-jelas mengejek sifat orang yang sibuk dari Duan Shun Jie, dia tetap patuh pergi bersamanya sampai sisi kolam. Kamu mencuci pakaianmu sendiri? Setelah melirik hamparan di atas batu polos dan pakaian yang terlihat sederhana, Yan Xi Cheng bertanya dengan santai. Seorang pria dewasa mencuci pakaiannya sendiri, awalnya bukan sesuatu yang bisa dibanggakan, namun, di depan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie tidak merasa ingin mengatakan kebohongan, dengan canggung dia menganggukkan kepalanya sambil tertawa malu-malu. Yan Xi

Cheng juga tidak mengatakan apa-apa tentang masalah ini, dia hanya peduli untuk menurunkan kepalanya untuk melepas ikat pinggangnya, perlahan dan sengaja dia melepas pakaiannya. Ahem ahem.Xi Cheng, apakah rumahmu dekat? Saya melihat bahwa Anda pergi sendiri di larut malam, Anda pasti sudah terbiasa dengan bagian gunung. Jelas dia seorang lelaki, namun Duan Shun Jie mengalami kesulitan menghadapi adegan Yan Xi Cheng yang membuka baju, dia berpura-pura melanjutkan kegiatan mencuci lalu membalikkan tubuhnya untuk menghadap ke sisi lain, sementara masih berusaha mengadakan percakapan sepele untuk meringankan nya.perasaan gugup. “Rumahku sebenarnya di kaki gunung ini. Sekarang gunung ini digunakan sebagai medan pertempuran, bandit gunung yang tinggal di gunung telah melarikan diri sejak lama. " Setelah melepas pakaiannya, Yan Xi Cheng tidak masuk ke air, sebaliknya, dia duduk di atas sebongkah batu besar di sisi kolam. Melonggarkan rambutnya yang bergelombang untuk dicuci. Setelah melihat pemandangan yang menakjubkan dari rambut panjang dan indah yang tidak terurai, Duan Shun Jie terpesona sampai-sampai dia tidak terus mencuci pakaiannya lagi, melepas pakaian atasnya, dia melompat ke air, berenang ke benjolan batu di bawah kaki Yan Xi Cheng dan membungkuk ke depan, begitu saja, dia menyaksikan Yan Xi Cheng mencuci rambutnya. Xi Cheng, karena rumahmu ada di dekat sini, bolehkah aku pergi bermain3? Setelah menonton sebentar, Duan Shun Jie dengan mudah menemukan subjek untuk berkomunikasi, ketika kata-kata itu sudah keluar dari mulutnya adalah saat dia menyadari bahwa dia telah impulsif. Baik. " Yan Xi Cheng tampaknya tidak keberatan sedikit pun, dia juga menjawab dengan acuh tak acuh. Beberapa bulan ini, hanya ada aku yang tinggal di rumahku, bagaimana kalau kamu datang untuk menemaniku? Duan Shun Jie buru-buru menganggukkan kepalanya, suasana hatinya menjadi bersemangat sekaligus. Memalukan karena menunjukkan kegembiraannya yang terlalu berlebihan, dia melompat ke dalam air dengan berpura-pura melanjutkan mandi — sebagai soal fakta dia berpaling untuk diam-diam tersenyum. “Jadi, besok kamu akan datang ke sini lagi untuk menungguku, aku akan membawamu ke rumahku. " Yan Xi Cheng berpura-pura tidak melihat seluruh wajah Duan Shun Jie persis seperti ekspresi tikus-yang-telah-direnggut-jauh-keju-lucu, sambil masih berbicara dengan sikap kasualnya. Xi Cheng, kamu orang yang sangat baik! Duan Shun Jie berenang

kembali, dengan ekspresinya yang bengkak, dia tertawa sambil menatap Yan Xi Cheng. Mata Yan Xi Cheng tetap dengan ketidakpedulian yang sama, dengan santai menyapu pandangannya ke wajah bersemangat Duan Shun Jie, dengan acuh tak acuh jatuh untuk menyapu punggungnya yang kuat dan sehat, ringan ia berlama-lama garis pandangnya di bahu kanannya — pasukan Ouyang Fa De Pingnan 'Jenderal dan Komandan membawa tanda keluarga Ouyang Fa De di bahu kanan mereka. Tubuh di depan matanya cerah dan bersih, sama sekali tanpa bekas tato atau tanda apa pun. . . Yan Xi Cheng, sebenarnya adalah Xuan Yuan Xi Cheng, meskipun sifatnya galak dan kejam, dijuluki Pangeran Kejam, namun, di dunia ini tidak ada orang yang benar-benar membenci orang yang menyukai diri sendiri, dia adalah sama. Meskipun Duan Shun Jie yang menunjukkan kesan menguntungkannya yang jelas tentang dirinya sedikit banyak membuatnya merasa seperti tertawa, tetapi itu juga membuatnya menghasilkan semacam perasaan intim yang aneh. Dia sebagai Pangeran Ketujuh yang Terhormat, terus-menerus menderita baik penampilan yang mengerikan atau penampilan yang dibenci di sekitarnya, tidak pernah ada yang mendekatinya dengan cara yang sama seperti Duan Shun Jie, murni diisi dengan pola pikir yang gembira dan bersemangat. Setelah mengkonfirmasi bahwa Duan Shun Jie bukan musuh, Yan Xi Cheng memutuskan untuk menganggapnya sebagai mainan lucu yang tidak berbahaya. Seharusnya tidak terlalu buruk untuk menggunakannya sebagai cara untuk mengalihkan diri dari kebosanan, — Yan Xi Cheng, dengan implikasi yang tidak diketahui dan tindakan hati-hati melirik Duan Shun Jie sambil sedikit tersenyum. Duan Shun Jie menganggap wajah yang tersenyum itu sebagai ungkapan keramahan, membuatnya semakin bersemangat untuk bergaul dengan Yan Xi Cheng. Xi Cheng. Rambutmu sepertinya sangat sulit untuk dicuci, apakah kamu ingin bantuanku untuk mencucinya? Kalau begitu, aku akan berterima kasih sebelumnya. ”Sejujurnya, Yan Xi Cheng benar-benar tidak pernah mencuci rambutnya sendiri, bahkan jika dia membelai rambutnya selama setengah hari, dia masih tidak akan bisa mencucinya dengan benar. Sekarang Duan Shun Jie atas kemauannya sendiri menyarankan untuk membantunya, itulah yang ia harapkan. Setelah mendapat persetujuan, Duan Shun Jie menjadi lebih antusias. Dia tiba-tiba naik ke pantai dengan tergesa-gesa, buru-buru berjalan ke sisi Yan Xi Cheng dan berlutut untuk dengan cepat

mulai membantu keluar dari mencuci rambut panjang — rambut hitam panjang yang dia pegang di tangannya itu indah sampai batas terbesar , meskipun lembab, dia masih bisa merasakan cahaya dan anggun lembut ke untaian sentuhan. Duan Shun Jie tampaknya dikhususkan untuk dengan tulus membantunya mencuci rambut dengan sepenuh hati. “Posisi ini tidak terlalu nyaman. " Yan Xi Cheng mengeluh dan tampak seolah-olah dia sedikit tidak puas. Dia duduk di batu di tepi pantai, Duan Shun Jie hanya bisa menumpahkan air di tangannya yang ditangkupkan di kepalanya, aliran air yang menetes membuatnya merasakan dingin yang tidak nyaman. Jadi, apa yang harus saya lakukan.Duan Shun Jie menghentikan gerakan tangannya, menatapnya dengan linglung. Yan Xi Cheng telah berdiri, tanpa menunggu jawaban Duan Shun Jie, ia dengan nyaman bersandar pada paha Duan Shun Jie, membiarkan rambutnya yang panjang jatuh ke dalam air. Yan Xi Cheng meregangkan kakinya dengan nyaman, dan meremas handuk putih ke tangan Duan Shun Jie, menandakan bahwa dia bisa mulai mencuci rambutnya. Tanpa sadar, Duan Shun Jie menerima handuk. Dia menundukkan kepalanya tercengang dan menatap kosong pada Yan Xi Cheng — orang itu menutup matanya, dengan cara yang sangat nyaman. Setiap garis besar dari wajah lembut yang sempurna dan tidak biasa itu jelas terlihat di depan matanya. Yan Xi Cheng memiliki bulu mata yang jarang terlihat tebal, itu seperti sayap kupu-kupu, membentuk busur seperti bayangan di kulit yang berkilau dan tembus cahaya; pointed nose on a plump and smooth skin with exquisite red lips… Duan Shun Jie did not dare to stop his gaze to linger on those lips, disorderly he shifted his gaze, he was met with the sight of a pole-like white and soft neck… The big thigh muscle that was being made as a pillow by Yan Xi Cheng uncontrollably began to generate an incurable heat, Duan Shun Jie desperately tried to steady down his beating in a frenzied rhythm heart, however, the enthusiastically surging up heat seemed like it was unceasing and continuously rose up, to the point even his forehead had begun to ooze out a bead sized sweat… “What's wrong? Quick wash it!” Yan Xi Cheng waited until he was a bit impatient, when he opened his eyes, he was met with the sight of the whole face reddened Duan Shun Jie to the extent of pathetic.Instantly, the corner of his lips rose up into a hard to detect silk threadlike smile.Feigning his awareness, he absent-mindedly flipped his body, changed his posture from lying on his back to

lying on his side on Duan Shun Jie's thigh.While on it, he stretched out his hand to seize his waist… The seemingly unaware movements of Yan Xi Cheng made Duan Shun Jie feel that his body was burning and about to explode.All of his senses were filled with the faint delicate sweet scent from Yan Xi Cheng's body, a kind of impulse to longingly embrace this body tightly on his bosom involuntarily rose up — but his rationality promptly held him back in time, allowing Duan Shun Jie to pull himself away from Yan Xi Cheng's hand that had encircled on his waist.Standing up, he spoke with his muddle-headed words “wash by yourself!”, abruptly he turned his body and leaped into the water, he did everything in his power to distance himself and swim away into another direction.The burning hot body was not really cooled off by the pond's water temperature, he could clearly feel his own lustful desire.For a moment, Duan Shun Jie was having this wanted to cry as well as wanted to laugh feeling, the sadness as well as happiness simultaneously surged and gushed out from his heart, he was totally at a lost and couldn't ponder over the matter… He could only desperately assign his arms to move faster, he only wanted to further himself, further and away from that man, away from that man who possessed the ability to snatch away all of his strength as well as his rationality… Yan Xi Cheng held the white towel which Duan Shun Jie threw back at him, the corner of his mouth remained the same contained with a gentle smile.He acted like nothing had happened and sat back on the shore.What an interesting guy! Yan Xi Cheng started to feel that this time the trouble he went through to go out to the battlefield was not completely pointless.Duan Shun Jie swam with all his might for quite some time before he could feel that he had slightly calmed down.He stopped to observe his surroundings, then realized that he had swum to the other side of the pond, the water temperature also obviously had become colder.He turned his head to gaze at Yan Xi Cheng.From a far, his face didn't have any particular expression — perhaps he actually didn't realize Duan Shun Jie's feeling? He was so beautiful, highly privileged status…Duan Shun Jie began to bitterly loathe his own self.For him to actually have this filthy lustful desire towards a man he just met for the second time… Or, could it be that his just now unfathomable attitude had hurt him? He decided to go to this newly acquainted friend's whereabouts to apologize.While turning his body, his right leg suddenly sent through a fit of severe pain, then

soon after that it began to spasm in convulsion.Heaven! He helplessly complained inwardly, why should he pull a muscle now of all time! What happen to that guy — Yan Xi Cheng narrowed his eyes when he saw the man in the center of the pond who was desperately waving his hands in random movements, he was having a feeling of puzzlement.Eventually he realized that something was not quite right; Duan Shun Jie's movement however he looked at it was like having his final struggle, this person also gradually sunk deeper and deeper… The amused smile on Yan Xi Cheng's face changed into a bitter smile.What a troublesome man! Without caring, he leaped into the pond, swam towards the already couldn't be seen even the crown of his head Duan Shun Jie, pulled his head and dragged him back to the shore.“Hack hack hack… hack hack hack…” Choked by no little amount of water, Duan Shun Jie was miserably coughing.Yan Xi Cheng only stood by his side with his like a smile yet not a smile expression while looking at him, once in a while he would lightly pat his back. Sial! I am truly embarrassed!” With great difficulty he caught up on his breathing, Duan Shun Jie was unable to restrain himself from cursing his own bad luck.To go so far as to let Yan Xi Cheng rescue him, to be in debt upon other's favor! “Shun Jie, this is nothing much to be embarrassed on, don't take it to heart, moreover, I will not tell other people about this!” Yan Xi Cheng laughed inwardly, but his face was still the same cultured and refined expression.“Xi Cheng, you didn't blame me?” Duan Shun Jie lifted his head, looking at Yan Xi Cheng with his face filled with a miserable expression.“Why should I blame you?” Staring at Yan Xi Cheng's indifferent without rhyme face, Duan Shun Jie finally could relax his heart — looks like he wasn't aware of Duan Shun Jie's feeling.“Blame me for earlier since I treated you terribly…” “Yes, right! You were suddenly angry, you really gave me a start! Also I didn't know which part of me that had offended you.” Living in the treacherous Imperial Palace, telling a lie and being pretentious naturally was Xuan Yuan Xi Cheng's special ability.“Forgive me! Forgive me! Xi Cheng, you can punish me, I will surely accept your punishment obediently.” Duan Shun Jie apologized in a haste, whole heartedly only wanted forgiveness.“Here, give you this.” Upon lifting his head, he saw the stretched out white towel in front of his face.He was staring at Yan Xi Cheng while failing to understand the meaning.After realizing the intention, his whole face was beaming with laughter.“I punish

you to properly, whole-heartedly help me wash my hair!" Saying that out loud, Yan Xi Cheng once again reclined on Duan Shun Jie's thighs, closing both of his eyes.A difficult to explain kind of unstoppable happiness was pouring and filling all parts of Duan Shun Jie's heart.He stretched out his hand to hold Yan Xi Cheng's neck in his palm, beginning to use a sincere, close to a worshipping manner, slowly he washed his hair for him.The pitch black long hair was swaying like seaweed in the limpid clear water of the pond.The faint lamp light on Yan Xi Cheng's fair and clear face made his face have the kind of unworldly beauty —Duan Shun Jie gently attended to him, little by little he understood the sweet happiness feeling he experienced for the first time in his life… The feeling of merely having this person by his side, the satisfaction of merely being able to do whatever simplest thing for him, filled up and took up all the space in his heart, it was as if foretelling their not so distant predestination… Today, after bidding his farewell to Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie rode his horse into the pitch dark mountain's forest and wandered around for a long while before he returned to his tent.Entering the tent, the leaning to sleep on the table Chang Er opened his drowsy eyes, looking at him with his all still foggy with sleep eyes, then leaned over to continue to doze off.If this was the usual Duan Shun Jie, he would already be scolded in jest and be told to wake up.However the Duan Shun Jie today was facing whatever matters with gentle manner full of consideration — taking the sleeping boy and brought him to his bed, Duan Shun Jie also didn't forget to cover him with a quilt before he went to his own room.Lying on his bed, he was not like how he used to be, falling asleep the moment he reclined his body.In front of his eyes, Yan Xi Cheng's smiling face constantly appeared.That beauty which exceeded the border of gender allowed him to nearly forget that his feelings were originally deemed as a sinful action in the eyes of ordinary people.Even if Duan Shun Jie's heart still possessed a shred of dread to be in love with the same sex, this kind of fear had been already erased by his naturally optimistic and open-minded disposition.In his innocent mind, he thought that if he firmly buried this feeling of love in the deepest part of his heart, then it wouldn't be a problem.If he didn't say it out loud forever, then for all eternity, he would never be hurt; If he never made any demands forever, he still could see him like this, then it would be his greatest happiness, he still could do the

smallest things for him, then it would be his supreme joy… Duan Shun Jie diligently tried to ignore the desires and yearning in his heart to touch and to possess that beautiful man.Secretly, he decided his determination.The so called passionate love, basically couldn't be reasoned with, couldn't be as one aspired it to be — the first sprouting seed of romantic love in all his life, made Duan Shun Jie taste the flavor of bitter agony above all.Struggling between the sweetness and the anguish sentiment, he spent the sleepless night just like that… End of Chapter 2 .

Ch.3

bagian 3

Malam ini, Duan Shun Jie masih seperti sebelumnya, tiba lebih awal dari Yan Xi Cheng ke tempat yang ditunjuk.

Menunggu lama di sisi kolam, sosok Yan Xi Cheng masih belum terlihat.

Meskipun dia dengan putus asa meyakinkan dirinya sendiri bahwa tidak ada yang bisa terjadi, namun rasa takut masih perlahan merangkak dan memenuhi seluruh hati Duan Shun Jie. Imajinasinya menjadi liar, membayangkan kemungkinan bahaya yang akan menimpa Yan Xi Cheng, semakin ia memikirkannya, semakin cemas. Dia hampir tidak bisa menunggu lebih lama lagi.

Bahkan jika dia hanya memiliki beberapa kesempatan untuk berinteraksi tatap muka dengannya, Yan Xi Cheng dengan kecantikan misteriusnya benar-benar memenuhi pikirannya. Membuat Duan Shun Jie takut bahwa ia mungkin tenggelam di tengah-tengah hubungan takdir yang fantastis semacam ini.

Setelah menghabiskan lebih dari satu jam waktu yang tak tertahankan, Yan Xi Cheng akhirnya bergegas ke tempatnya dengan ekspresi tergesa-gesa.

“Saya minta maaf, sesuatu terjadi yang menunda saya, saya telah membuat Brother Duan menunggu lama. "Begitu dia tiba, Yan Xi Cheng langsung meminta maaf dengan tergesa-gesa, bahkan sampai-sampai dia tidak punya cukup waktu untuk menyeka keringat yang menetes di dahinya dengan lengan bajunya.

"Tidak apa-apa, karena aku juga datang ke sini terlambat, aku tidak perlu menunggu lama sama sekali …" Duan Shun Jie pura-pura santai, di dalam hati dia menghela nafas lega. Dia tidak bisa menahan tawa pada dirinya sendiri karena membiarkan imajinasinya menjadi liar hanya beberapa saat yang lalu.

"Ayo pergi . " Yan Xi Cheng seolah dirasuki oleh roh, menggunakan lentera di tangannya untuk menunjuk ke arah dia datang.

"Pergi? Pergi ke mana? ”Begitu dia santai, Duan Shun Jie melanjutkan ekspresinya yang kosong dan bodoh.

Yan Xi Cheng tidak bisa menahan tawanya: "Bodoh! Bukankah Anda mengatakan Anda ingin datang ke rumah saya? "

"Ohh …" Dimarahi, Duan Shun Jie masih dengan bodohnya menganggukkan kepalanya, lalu mengikuti di belakang Yan Xi Cheng.

Setelah berjalan sebentar, Yan Xi Cheng tiba-tiba menoleh dan tersenyum ringan, “Shun Jie, malam ini kamu menginap di rumahku? Ada ruang kosong pula. ”

“Tidakkah itu akan membuatmu sangat tidak nyaman? Saya pikir itu tidak perlu … "Meskipun Duan Shun Jie juga berpikir tentang bersamanya sedikit lebih lama, namun seluruh pemikiran urusan militer membebani dia, dia tidak bisa membantu tetapi tidak dapat dipungkiri.

“Tidak ada yang perlu disusahkan. Hanya ada saya sendiri di rumah saya sekarang. ”Yan Xi Cheng tetap dengan antusiasme yang sama di sepanjang trek.

Melihat Duan Shun Jie yang masih ragu-ragu, Yan Xi Cheng tidak bisa menahan diri untuk tidak mengejeknya: “Jangan bilang padaku

bahwa kamu tidak berani tidur sendirian? Kalau begitu, kamu bisa tidur bersama denganku. ”

"Ah … Tidak, tidak, tidak !! Benar-benar tidak perlu !! ”Duan Shun Jie sangat malu, buru-buru menolak ide itu.

Sampai dia melihat tawa nakal Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie baru menyadari bahwa dia telah diejek lagi. Wajahnya memerah tanpa sadar sekaligus.

"Xi Cheng, kamu benar-benar …" Mulutnya mengeluh, tetapi hatinya menghasilkan perasaan yang manis.

Persis seperti yang dia ikuti di belakang Yan Xi Cheng dan berjalan tidak lama, di depan matanya muncul sebuah bangunan dengan dinding putih panjang membentang dengan ubin biru.

"Itu rumah saya . " Yan Xi Cheng dengan acuh menunjuk ke rumah itu.

"Keluargamu benar-benar kaya !!" Mengikuti di belakang Yan Xi Cheng saat dia melintasi halaman, Duan Shun Jie melihat ke segala arah sementara dia tanpa henti berseru kagum.

Melihat ekspresinya yang terkagum-kagum, Yan Xi Cheng benar-benar ingin tertawa — dia memerintahkan anak buahnya untuk mencari ke mana-mana di sekitar daerah itu untuk menemukan rumah kecil yang tampak layak ini. Tampaknya alasan utama warga untuk melarikan diri adalah karena kekacauan yang disebabkan oleh situasi perang. Rumah yang terbengkalai itu berada dalam kondisi sampah total dan telah tumbuh liar. Dia harus mengirim hampir setengah batalion tentara untuk menyapu sampai malam sehingga rumah itu bisa dikatakan sangat bersih.

Hanya seperti ini Duan Shun Jie sudah membuat seluruh wajah ini

terpana, jika dia melihat rumah resminya yang megah di Datong, bukankah dia akan terpana sampai bola matanya jatuh?

Sejujurnya, Yan Xi Cheng juga merasa sangat aneh bahwa dia benar-benar akan menginvestasikan begitu banyak upaya dalam berpikir untuk memenangkan hati pria pedesaan ini, namun, ketika dia melihat Duan Shun Jie menghela nafas dengan wajah kagum, dia merasa kesulitan sepanjang hari adalah setimpal .

Kemungkinan besar karena tidak ada orang seperti ini yang menggemaskan di sekitarnya — Yan Xi Cheng membenarkan tindakannya sebagai sifat main-mainnya yang hanya ingin bersenang-senang.

"Tuan Muda, Anda telah kembali? Kamar sudah siap. ”Datang untuk menyambutnya adalah seorang bocah lelaki muda. Begitu dia melihat Yan Xi Cheng dia dengan hormat membungkuk untuk menyambut.

Yan Xi Chen hanya sedikit menganggukkan kepalanya, tanpa mengatakan apa pun ia memasuki halaman dalam.

Duan Shun Jie mengikuti jejaknya sama sekali. Setelah berjalan beberapa langkah, dia tidak bisa menahan diri dari memutar kepalanya untuk melihat ke belakang — bocah pelayan itu menatapnya dengan seluruh wajahnya dipenuhi rasa ingin tahu. Menyadari bahwa Duan Shun Jie menoleh, takut ketahuan, dia menurunkan kepalanya.

Mungkin karena dia sudah lama tinggal di gunung terpencil, dia tidak pernah melihat tuannya membawa teman pulang sekali pun.

Duan Shun Jie bukan orang yang tidak percaya, sangat mudah dia menjelaskan keadaan aneh.

Dia mengikuti Yan Xi Cheng untuk memasuki sebuah ruangan, sudah ada dua gadis cantik yang bergerak maju untuk menyambutnya lagi.

"Tuan Muda, semuanya baik-baik saja. Apakah Anda perlu pelayan Anda melepas pakaian untuk Anda? "

"Tidak dibutuhkan . Anda semua bisa pergi. " Yan Xi Cheng melambaikan tangannya untuk meminta mereka pergi.

"Xi Cheng, kamu benar-benar mengesankan!" Duan Shun Jie tidak dapat menahan seruannya lagi. Dia mulai menyadari bahwa Yan Xi Cheng adalah tuan muda berpangkat tinggi yang tidak makan makanan orang biasa.

“Apa yang kamu bicarakan, beberapa pelayan ini, masing-masing dan setiap orang adalah sebodoh babi! Mereka tidak mengerti bagaimana cara menilai situasi dengan benar … "

"Xi Cheng !!" Duan Shun Jie kesal dengan dia memandang rendah cara bicara pelayannya. "Cara kamu mengatakan itu tidak pantas, bagaimana kamu bisa dengan santai menghina orang lain sesukamu?"

Yan Xi Cheng mengerutkan alisnya dalam sekejap — hanya ada orang yang tersanjung dan mematuhinya, apakah pernah ada orang yang berani menyalahkannya langsung ke wajahnya? Dia hampir berkobar saat itu juga, tetapi menghadapi ekspresi polos dan tulus Duan Shun Jie, pada akhirnya dia harus menekan emosinya.

“Jangan katakan hal-hal yang bisa meredam semangat lagi. Shun Jie, apa kamu mau minum teh? ”

Jika Kakak Kekaisarannya menyaksikan yang biasanya diawetkan dan sombong dia benar-benar membiarkan dirinya menderita

kekalahan seperti itu, kemungkinan besar dia tidak akan tahu sampai sejauh mana mereka akan terkejut.

"Biarkan aku tuangkan …" Duan Shun Jie juga takut bahwa Xuan Yuan Xi Cheng akan marah, nada bicaranya tanpa sadar telah berubah menjadi cara yang hati-hati dan hati-hati. Tetapi ketika dia mengulurkan tangannya untuk mengambil teh, tanpa disadari tangannya menyentuh jari-jari Yan Xi Cheng di tempat yang sama.

"Ah, aku minta maaf!" Seolah-olah dia terbakar, dia buru-buru menarik tangannya kembali, wajah juga menjadi sangat merah.

Yan Xi Cheng diam-diam memikirkan sebuah ide, ia berasumsi gagal memahami alasan ekspresi itu.

"Shun Jie, ada apa? Apakah kamu merasa panas? "

Telapak tangan putih dan dingin yang halus menjangkau untuk menutupi dahi Duan Shun Jie, kedekatan wajah mereka begitu dekat hingga ia hampir menempel pada wajah Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng bertanya padanya.

Aroma cahaya yang tak terlukiskan diteruskan ke indranya, menyebabkan Duan Shun Jie pusing dan matanya redup.

"Tidak . Tidak tidak . Tidak ada apa-apa … ”Dengan mengejutkan dia mundur beberapa langkah, seolah-olah dia berusaha menghindari kekuatan nasib tepat di depannya.

"Jika Anda merasa panas, lepaskan saja pakaian luar Anda. Bagaimanapun, tidak ada orang luar di sini … "

Mengabaikan wajah Duan Shun Jie yang bingung, Yan Xi Cheng melepas pakaian luarnya sendiri atas kemauannya sendiri —

sisanya hanya lapisan tipis sutra tipis yang hampir transparan di bawah cahaya, garis luar tubuhnya juga terlihat jelas …

Duan Shun Jie tidak bisa menatap lurus ke arahnya, dia hanya bisa dengan tidak nyaman memalingkan kepalanya ke sisi yang lain.

Setan di hati Yan Xi Cheng tertawa lebih menyenangkan.

Yan Xi Cheng dengan cepat melewati tangannya untuk menggenggam erat tangan Duan Shun Jie. Sengaja menggunakan suaranya yang menawan untuk membingungkannya sambil berkata: “Shun Jie, tidakkah kamu merasa sedikit lelah? Apakah Anda ingin berbaring sebentar … "

"Ah … Mm …"

Duan Shun Jie yang masih bingung dan bingung menjawab ambigu, begitu saja, dia dengan kuat diseret ke samping tempat tidur.

Tanpa kesadaran, kepala berkepala bulat berbaring di tempat tidur. Dia bisa melihat seluruh wajah tampak begitu senang Yan Xi Cheng dengan jujur melepas sepatunya, lalu berbohong di sampingnya.

"Shun Jie …" Yan Xi Cheng mencondongkan tubuhnya, dengan lembut dia memanggilnya.

Garis penglihatannya bertemu dengan pemandangan Duan Shun Jie yang menatap kaku sambil berbaring. Tidak sedikit pun bersedia menunjukkan kegugupannya meskipun dia terengah-engah, membuat Yan Xi Cheng berpikir untuk menggodanya lagi.

"Sangat lelah … aku ingin tidur. Shun Jie, kamu juga tidur lebih awal, oke! ”Berpura-pura memukul menguap, Yan Xi Cheng menutup matanya, seluruh wajah tampak mengantuk dan

mengantuk.

Duan Shun Jie masih belum cukup waktu untuk menghela nafas lega, Yan Xi Cheng sudah dengan kuat menyandarkan dirinya di sisinya, salah satu tangannya dengan takut tetap berada di pinggangnya …

"Xi Cheng …" Tempat yang bersentuhan sepertinya menyebarkan sengatan listrik. Suara Duan Shun Jie terdengar sangat seperti dia berjuang.

"Betapa nyamannya … Shun Jie, biarkan aku bersandar padamu sebentar, hanya sebentar …"

Pangeran Ketujuh memalsukan suaranya agar terdengar manja, melemparkan seluruh orangnya ke dada Duan Shun Jie.

Meskipun ia tidak tampak dalam penampilan, Duan Shun Jie memiliki dada lebar yang akan dirindukan untuk disandarkan oleh perempuan. Aroma napas yang bersih dan hangat tak henti-hentinya datang dari dadanya yang naik turun. Tanpa diduga menyebabkan Yan Xi Cheng merasa nyaman.

Tidak bisa menggerakkan tangan dan kakinya, dia dengan tak berdaya menatap mata tertutup di bawah bulu mata yang panjang, bibir yang berisi sedikit senyum didorong ke dadanya dengan kepala itu …

Duan Shun Jie tidak dapat menyuarakan bahkan penolakan tunggal, hanya detak jantungnya yang histeris yang mengkhianatinya dengan berdebar kencang dengan kecepatan penuh …

Kegugupan, kebingungan, ketidakberdayaan … tetapi juga sedikit rasa manis …

Semua perasaannya menyebabkan dia bingung seperti apa yang harus dilakukan.

Awalnya dia hanya bermaksud menggoda Duan Shun Jie untuk sementara waktu, namun, perasaan seperti itu tidak pernah dirasakan sebelumnya dan juga perasaan santai yang tak terduga benar-benar membuatnya mengantuk…

Hanya untuk satu malam ini. Membiarkan dirinya melekat dan dimanjakan di dada yang lembut dan hangat ini. Yan Xi Cheng beralasan untuk meluruskan dirinya.

Si bodoh ini tidak tahu apa-apa tentang statusnya. Juga kemungkinan besar memiliki perasaan yang menguntungkan tertentu terhadap jenis kelamin yang sama dengannya …

Di masa lalu, itu tidak seperti tidak ada seorang pun yang memendam ide licik semacam ini terhadapnya yang cantik dan menawan seperti seorang wanita. Tetapi seseorang yang benar-benar memiliki keberanian untuk menjalankannya … Yan Xi Cheng membuat 'Humph' dingin dari sudut mulutnya.

Namun, idiot besar di depannya ini …

Yan Xi Cheng hampir tertawa terbahak-bahak, tidak peduli seberapa ragu dia juga tidak bisa mempertimbangkan Duan Shun Jie jenis ini akan berani untuk menempatkan perasaan kekagumannya ke dalam tindakan.

Kalau begitu — tunggu saja dan lihat aku bermain denganmu!

Dengan orang yang menyibukkan pikirannya merapat, Duan Shun Jie awalnya berpikir bahwa apa pun yang terjadi ia tidak akan bisa tertidur.

Aroma cahaya yang indah yang datang dari tubuh Yan Xi Cheng, tanpa henti memicu keletihan hatinya, pada akhirnya, ia perlahan-lahan tenggelam dan memasuki dunia mimpi.

Dalam dunia mimpi yang dipenuhi dengan aroma yang melekat … mimpi itu adalah tentang pemandangan indah yang belum pernah dilihat Duan Shun Jie sebelumnya.

Diselimuti oleh pemandangan berkabut, dia mengalami kesulitan mendaki, di tempat tinggi, Yan Xi Cheng dengan senyum samar terlihat ke arahnya, senyum itu sedikit demi sedikit berubah menjadi tawa dingin yang mengejek …

Meskipun jelas memahami bahwa ia sedang bermimpi, Duan Shun Jie masih tidak bisa membantu tetapi merasa sedih dan suram di dalam hatinya.

Jelas itu tanpa harapan, mengapa ia harus enggan menyerahkan momen yang tersisa ini?

Berjuang untuk melepaskan diri dari alam mimpi yang menyedihkan dan menyedihkan, Duan Shun Jie membuka matanya, saat itu dia mengetahui bahwa langit sudah terang — cahaya matahari pagi merembes melalui jendela, burung-burung di pegunungan itu bernyanyi dan berseru dengan manis …

Untuk sesaat dia tidak bisa mengenali lokasinya, dengan linglung duduk di ranjang panjang dengan linglung. Dengan susah payah dia mengingat kesempatan semalam, melihat ruang kosong di sisinya, saat itu dia menemukan bahwa sosok Xuan Yuan Xi Cheng tidak ada di sana.

Mengulurkan tangannya untuk merasakan, setengah ruang di tempat tidur sudah sangat dingin.

Mungkinkah di tengah tidurnya dia mengatakan sesuatu yang tidak seharusnya dia katakan, apakah sesuatu yang tidak seharusnya dia lakukan?

Duan Shun Jie menjadi gelisah sekaligus, dengan cepat mengangkat dan merapikan pakaiannya, dengan terburu-buru dia berjalan keluar ruangan.

Halaman yang begitu besar sangat tenang, di tanah, kelopak bunga yang jatuh dan berserakan oleh angin tadi malam masih ada di sana — halaman itu tampaknya belum disapu oleh siapa pun.

Jantung Duan Shun Jie terasa seperti menggantung di tenggorokannya sekaligus, dia berlari untuk menyeberangi koridor yang berliku, menginjak ke tempat di mana pelayan laki-laki dan pelayan perempuan muncul untuk menyambut mereka dengan kesehatan yang baik tadi malam …

Tidak ada !! Tidak ada orang di sana! Bahkan tidak satu orang pun!

Melihat sekeliling di halaman selama hampir satu jam, Duan Shun Jie akhirnya mengakui kegagalan.

Seolah kehilangan semua kekuatannya, dia bersandar pada pilar kayu di koridor, mengakui kenyataan bahwa di seluruh rumah ini, dia ditinggalkan sendirian.

Mungkinkah Yan Xi Cheng sebenarnya adalah roh bunga atau setan willow? Dia sebenarnya hanya bisa muncul di malam hari lalu menghilang tanpa jejak di siang hari …

Membuat asosiasi mental untuk pesona misteriusnya, meskipun Duan Shun Jie tidak percaya pada setan apa pun atau Dewa acak, ia juga tidak dapat membantu tetapi mulai mempertimbangkan ide yang tidak konvensional bahwa pria cantik itu adalah roh yang

datang ke kehidupan fana .

Berdiri kosong ditiup angin gunung selama beberapa saat, di depan matanya matahari berangsur-angsur melotot dan menjadi panas terik. Duan Shun Jie dengan sedih menggantung kepalanya sambil meninggalkan rumah yang indah tapi tenang dan sepi.

Kembali di perkemahannya, Chang Er dengan cepat menyambutnya.

"Kakak Shun, kamu akhirnya kembali!" Tubuh Chang Er kecil, tapi tenggorokannya tidak sedikit, dengan satu teriakan darinya bahkan perasaan sunyi di hati Duan Shun Jie telah diusir.

"Apakah ada sesuatu yang terjadi?" Tidak peduli seberapa besar dia khawatir dengan menghilangnya Yan Xi Cheng yang tiba-tiba, Duan Shun Jie tidak akan pernah lupa bahwa, pada saat ini dia memikul tanggung jawab yang berat.

"Tentara gabungan Yuan sedang menunggumu di luar! Mereka telah menunggu lama sampai tidak sabar! ”Chang Er menunjuk ke arah kemah Panglima yang tidak jauh. Hati Duan Shun Jie tenggelam setengah dalam sekejap.

“Aku akan ganti bajuku, kamu lapor dulu. “Dengan cepat dia berjalan ke tendanya sendiri, Duan Shun Jie hanya bisa sementara waktu menyingkirkan suasana muramnya sendiri.

Setelah bersiap-siap dengan kecepatan kilat, Duan Shun Jie berjalan dengan cepat ke tenda Komandan.

Tidak ada tanda-tanda kekhawatiran yang terlihat di wajahnya, mata di bawah helm itu cerah seperti bantalan tentara yang biasa. Semua tentara siaga memberi hormat dengan tidak teratur dengan mata yang menunjukkan rasa hormat mereka. Semua dalam semua,

dalam hati mereka, waktu dan lagi berulang kali mendapatkan jasa militer Duan Shun Jie benar-benar seorang jenderal yang hebat.

Duduk di tenda Panglima Tertinggi, hal pertama yang dilakukan Duan Shun Jie adalah menelepon semalam tentang tugas pandangan Wakil Jenderal.

"Apakah ada gerakan dari gunung?" Jujur berbicara, jauh di dalam hatinya dia tidak pernah berharap untuk memulai perang. Setiap kali dia melihat medan perang yang dipenuhi mayat, bumi berlumuran darah, hatinya tak bisa menahan diri untuk merasa tertekan dan berduka. Tetapi karena dia sudah mengambil posisi yang berat, yang bisa dia lakukan sekarang adalah bekerja keras untuk mengurangi korban di pihak mereka — karena itu tentu saja nyawa tentara musuh akan menjadi harga.

"Laporkan, Jenderal. Mata-mata kami telah melaporkan, hari ini, sejak pagi hari, tentara Datong tampaknya menunjukkan indikasi memindahkan tentara mereka. ”

Duan Shun Jie menghela nafas tanpa daya. “Ai, biarkan semua orang membuat persiapan untuk bertemu musuh langsung. ”

Apa yang seharusnya terjadi pasti akan terjadi cepat atau lambat, kedua belah pihak telah menempatkan pasukan mereka di Gunung Panlong selama beberapa hari. Membuang-buang waktu untuk hal-hal seperti ini untuk bekal tentara mereka dan juga semangat kerja adalah percobaan yang sangat keras.

Meminta Chang Er untuk memimpin Cong Yun kepadanya, Duan Shun Jie mengendarai kuda ke depan tentara yang lengkap, perlahan-lahan ia menunggang kudanya sebagai kuda di platform tinggi untuk memeriksa pasukan seperti biasanya.

Menekuk kuda untuk melihat-lihat ribuan mata yang sungguh-

sungguh menatapnya, Duan Shun Jie rajin menyingkirkan beban berat di hatinya. Dengan postur tangguh yang lambat dan tidak tergesa-gesa, dia mengeluarkan pedang panjang dari pinggangnya. Dengan kuat melambaikannya — setelah ini, yang awalnya mengantri ke formasi tentara berbentuk persegi segera dengan bersemangat mulai bergeser dalam kekacauan, sesuai dengan semua yang terlatih di medan perang penyebaran pasukan taktis, mereka berbaris untuk menyambut para musuh

Udara dipenuhi dengan suara logam yang menggosok dan kuda-kuda yang berkuku, tidak ada yang berbisik atau melirik ke sekeliling. Duan Shun Jie selalu menjadi Jenderal yang berhati-hati dan tepat ketika mengarahkan pasukannya, menghasilkan bawahan yang unggul dalam pasukannya hanya karena disiplin yang ketat dan tidak memihak.

“Pergi untuk memverifikasi situasi Datong lagi. ”

Di depan matanya, pasukan Pingnan sudah menjaga setiap titik strategis, namun, Duan Shun Jie sekali lagi menugaskan mata-mata untuk mengintai.

Mata-mata itu berlari seolah-olah terbang. Duan Shun Jie mengarahkan matanya pada titik yang jauh di puncak gunung. Perlahan, dia menyipitkan matanya …

Kiri, kanan, kedua jalur tidak hanya curam, tetapi juga berbahaya. Dia telah mengutus anak buahnya untuk mengeluarkan banyak jebakan di sepanjang jalan. Jika pasukan Datong ingin melancarkan serangan mereka, satu-satunya pilihan adalah menyeberangi Gunung Panlong — pasukan musuh yang lelah yang baru saja melintasi gunung mengarungi sungai yang akan datang, bagaimana mereka bisa berurusan dengan pasukan Pingnan yang berjasa.

Pei Jin Tian, biarkan saya melihat metode apa yang Anda miliki untuk mencapai langit …

"Jenderal, ada jebakan di jalan yang benar!" Mata-mata yang berpakaian seperti pengumpul kayu bakar memotong sosok sedih sambil berlutut di depan kuda Jenderal Pei. "Kelompok serangan mendadak menderita banyak korban!"

Peleton Datong yang panjang sedang berbaris maju. Pei Jin Tian bergerak di barisan paling depan. Di belakangnya, sebuah unit kereta yang dihiasi dengan indah mengikuti — orang yang duduk di dalam tentu saja adalah Dewa Datong Angkatan Darat terkenal yang biasanya misterius, Pangeran Ketujuh, Xuan Yuan Xi Cheng.

Setelah mendengar laporan dari mata-mata, Pei Jin Tian mengerutkan alisnya sekaligus, dia melambaikan tangannya ke pasukan di belakangnya. Dalam sekejap seluruh batalion menghentikan gerakan maju mereka. Berhenti di jalur gunung.

"Yang Mulia, ada jebakan di jalan yang benar. Apa yang harus kita lakukan sekarang? ”Dia dengan hormat membungkuk sambil menghadap tirai — sejak dia menderita cambuk, dia tidak pernah lagi berani melakukan perilaku tidak sopan terhadap Xuan Yuan Xi Cheng.

Setelah mendengar apa yang dikatakan, Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya sekaligus. Mata-mata dari jalan kiri melaporkan bahwa jembatan sisi kiri telah dirusak. Sepertinya siapa pun yang Shun ingin memastikan bahwa pasukan Datong tidak akan bisa melintasi Gunung Panlong.

"Suruh semua orang naik, kembali ke bekas kamp dan menunggu perintah. " Xuan Yuan Xi Cheng mengeluarkan perintah dengan suaranya yang rendah.

Melihat ke bawah dari puncak Gunung Panlong, pengaturan perkemahan Pingnan rapi dan rapi. Tidak ada jejak mobilisasi pasukan di dalam kamp. Sebaliknya, semuanya menjadi sangat

menakutkan, sampai-sampai membuat Xuan Yuan Xi Cheng gelisah.

Menghindari—

Sedikit menyipitkan matanya, ekspresi Xuan Yuan Xi Cheng tidak mengungkapkan emosi yang jelas. Para pelayan di dekatnya diam-diam menjadi takut — setiap kali Pangeran Ketujuh mengungkapkan wajah seperti ini, pasti seseorang akan menemui nasib buruk mereka.

Meskipun mereka akan menyinggung Pangeran Mahkota yang terhormat, mereka sama sekali tidak ingin menjadi musuh Pangeran Ketujuh. Inilah yang menyebabkan semua orang yang menyaksikan secara langsung keganasan Pangeran Ketujuh untuk berjaga-jaga.

"Pei Jin Tian, bagaimana Anda melihat peluang keberhasilan pasukan kita untuk hari ini?" Dengan menahan diri untuk menekan cahaya yang bersinar di matanya, Xuan Yuan Xi Cheng memiringkan kepalanya untuk bertanya kepada Pei Jin Tian yang berdiri di sisinya.

Pei Jin Tian juga seorang prajurit yang berpengalaman dan cerdik yang memiliki skema ketat dan pandangan jauh ke dalam, namun, berdiri di sisi Xuan Yuan Xi Cheng yang mengesankan dan mengintimidasi ini, dia tidak tahu mengapa, kepalanya benar-benar menjadi kosong seolah-olah berhenti untuk berpikir dan menjadi seorang pria yang rendah hati yang tidak bisa menghina tetapi hanya bisa menyanjungnya.

"Subjek yang rendah hati tidak bisa melihatnya. Bagaimana Yang Mulia melihatnya? ”Setelah mengucapkan kata-kata itu, dia hampir menggigit lidahnya sendiri. Bahkan dia tidak bisa mengerti, mengapa dia yang biasanya tenang, prajurit nomor satu di Datong, setelah dia menderita cambukan, terhadap wanita yang lebih cantik daripada pangeran kecil mana pun, telah menimbulkan ketakutan yang begitu dalam.

"Seperti yang saya lihat," Xuan Yuan Xi Cheng tertawa dingin, "… para pengkhianat dari Pingnan akan mencapai akhir mereka, kematian sudah dekat. Mereka tidak akan hidup lama lagi! "

“Pei Jin Tian, Anda mengambil kendali dari sini. Saya akan kembali setelah saya pergi untuk mencari di kamp pasukan Pingnan. "Tanpa menunggu respons Pen Jin Tian, Xuan Yuan Xi Cheng sudah melayang tinggi di langit seperti angin sepoi-sepoi, sosoknya seperti kilat yang menyapu ke arah pangkalan gunung.

Pei Jin Tian tidak pernah berpikir bahwa Xuan Yuan Xi Cheng yang menikmati posisinya yang tinggi dan hidup dengan nyaman benar-benar akan memutuskan untuk secara pribadi mengamati gerakan musuh. Sudah terlambat baginya untuk mencegah, dia hanya bisa menatap punggung sosok anggun yang sudah beberapa puluh zhang [1] hanya dalam sedetik dengan mulut terbuka lebar, dengan bodoh berakar di tempat …

Ringan seperti bulu yang mengalir dalam angin gunung, ujung kaki Xuan Yuan Xi Cheng hampir tidak pernah menyentuh tanah. Seolah terbang, dia melintasi tebing gunung terjal dan tiba di sisi luar perkemahan.

Sepanjang jalan, melewati jalur gunung, ada banyak jebakan sederhana yang ditampilkan di setiap beberapa langkah. Meskipun dia bisa dengan mudah menghindari mereka semua, tetapi ketika pasukan Datong melancarkan serangan, jebakan-jebakan ini tidak bisa tidak memperlambat laju gerak maju, dikombinasikan dengan korban pribadi, pasukan Datong akan lumpuh dan momentum akan menjadi melemah bahkan sebelum mereka melakukan kontak langsung dengan pasukan Pingnan.

Taktik kuat musuh membuat Xuan Yuan Xi Cheng menjadi lebih bersemangat. Rasa haus semacam itu untuk menggulingkan musuh yang secara merata cocok dalam hal kekuatan dengannya melonjak dan mengisi pikirannya.

Mengandalkan kungfu udara yang aneh dan berubah-ubah yang dimilikinya, Xuan Yuan Xi Cheng secara acak membunuh salah satu prajurit Pingnan di pos pengawasan. Dia berganti ke seragam Pingnan dan menghitamkan wajahnya untuk menyamarkan wajahnya yang sangat cantik dan menawan. Dengan bangga dia melangkah maju untuk memasuki pedalaman perkemahan.

Meskipun tentara Datong memelototi mereka seperti seekor harimau yang mengawasi mangsanya dari puncak gunung, tempat perkemahan pasukan Pingnan tetap sangat sunyi. Beberapa orang aneh memungkinkan Xuan Yuan Xi Cheng menghirup atmosfer berbahaya.

"Manuver Jenderal Shun benar-benar hebat !!" Sapuan melewati pembicaraan tentara membuat Xuan Yuan Xi Cheng menajamkan telinganya.

"Memang! Untuk menggunakan strategi semacam ini. Menurut pendapat saya, tentara Datong pasti tidak akan tahu apa yang terjadi bahkan ketika mereka menghadapi kematian mereka! "Kedua pemuda itu tertawa bersama, sama sekali tidak menyadari bahwa mata seorang pria dari punggung mereka mengungkapkan perbuatan jahat dalam sebuah dalam sekejap mata .

Apakah dia benar-benar hebat? Akulah yang akan membiarkanmu menghadapi maut sementara tidak tahu apa yang terjadi!

Xuan Yuan Xi Cheng tidak pernah menjadi praktisi agama Buddha. Memiliki keterampilan seni bela diri yang luar biasa yang melampaui semua, tangannya telah dibasahi dengan darah segar banyak orang yang mencoba menghalangi jalannya.

Judul "Warlord of Datong", tidak bisa diperoleh dengan bergantung pada kipas yang melambai di dalam tenda. Mendengar pujian dan pujian dari para prajurit Pingnan untuk siapa pun "Shun" ini, niat

membunuh di dalam hati Xuan Yuan Xi Cheng menjadi terlihat. Pada saat itu dia memutuskan dalam hati: Jika dia ingin memenangkan perang ini, dia benar-benar tidak bisa membiarkan "Shun" ini hidup.

Klarifikasi lokasi tenda Panglima Tertinggi, Xuan Yuan Xi Cheng dengan tegas berbaris menuju arah yang dikonfirmasi.

"Wakil Jenderal Rong, semua orang sudah siaga di tempat masing-masing?" Di dalam tenda, Duan Shun Jie berdiri dengan kuat dalam pakaian bela dirinya. Dia menunjuk peta formasi pertempuran di meja sempit kuno di depannya sambil bertanya kepada Wakil Jenderal yang cakap di punggungnya.

"Semua orang menunggu penyergapan, hanya menunggu pasukan Datong untuk memaksa masuk, saudara-saudara akan memusnahkan mereka dalam satu gerakan. ”Wakil Jenderal Rong berusia tiga puluhan adalah orang yang paling bisa dipercaya, meskipun ia lebih tua dari Duan Shun Jie, terhadap atasannya, ia akan menunjukkan ekspresi yang benar-benar penuh hormat dan hormat.

"Baik! Tapi apa yang telah dilakukan Tentara Datong? Mengapa begitu lama mereka masih belum membuat kemajuan? "Duan Shun Jie mengangguk untuk mengekspresikan kekagumannya, namun masih tidak bisa menyembunyikan ketidakpastian di benaknya.

“Siapa yang tahu obat apa yang mereka jual di dalam pelindung botol mereka [2]! Pei Jin Tian ini bisa dikatakan sebagai rubah tua. Sayang sekali baginya saat ini dia harus menghadapi Jenderal Shun, mungkin, dia tidak bisa membantu tetapi untuk kembali dengan semangat rendah. ”

“Kita mungkin tidak melihat ke bawah dan meremehkan kekuatan pasukan Datong! Bagaimanapun, semuanya masih harus dinilai dengan cermat. "Meskipun rencananya telah diatur secara

menyeluruh, Duan Shun Jie masih tidak akan berani menurunkan penjagaannya dan memperlakukan mereka dengan ringan."

"Siapa kamu!" Teriakan nyaring dari luar diteruskan ke tenda. Duan Shun Jie dan Wakil Jendral Rong secara bersamaan memutar kepala mereka — tirai di pintu tenda terangkat, dari sana, seorang pria jangkung yang mengenakan seragam pasukan Pingnan tiba-tiba muncul. Seorang prajurit yang seharusnya menjaga tenda berdiri dengan canggung di belakangnya, jelas malu karena dia gagal menghentikan penyusup masuk.

Ternyata itu adalah orangnya sendiri — Duan Shun Jie menghela nafas lega, dengan suara rendah dia bertanya: "Dari batalyon yang mana? Apa masalahnya?"

Pria itu mengenakan helmnya sangat rendah, hampir menghalangi matanya dari pandangan, seluruh wajahnya dihitamkan oleh abu yang kotor, dan baju zirah yang terlalu besar juga membuat sosoknya tidak bisa dilihat dengan jelas.

"Shun?" Suara pria itu sangat aneh, rendah dan serak hingga tidak wajar, ada campuran perasaan sangat terkejut dan seolah-olah terkejut dengan suara itu.

"Siapa kamu?" Duan Shun Jie khawatir dan waspada, tangannya mencengkeram gagang pedang di pinggangnya.

"Kamu Shun ?!" Pria itu bertanya sekali lagi, seluruh suaranya seolah menghela nafas.

Pada saat Duan Shun Jie ingin menghunus pedangnya untuk menginterogasi pria ini, orang asing itu sudah membalikkan tubuhnya dan berjalan keluar tenda dengan langkah besar, meninggalkan tiga orang di dalam tenda dengan ekspresi bingung.

Ketika Duan Shun Jie mendapatkan kembali akal sehatnya dan pergi keluar tenda untuk mengejar, bahkan bayangan orang itu sudah tidak bisa dilihat, sepertinya dia hanya ilusi.

“Beri tahu semua saudara di setiap barak, lakukan tindakan pencegahan dan perkuat para penjaga. Kirim dua regu lagi untuk memperkuat pos pengawasan! ”Dengan tegas dia mengeluarkan perintah untuk berjaga-jaga, Duan Shun Jie, tidak peduli apa, masih tidak bisa menghapus kegelisahan di hatinya.

Sejak sebelumnya dia telah memerintahkan anak buahnya untuk menggali tanah di perkemahan mereka. Mereka hanya harus menunggu pasukan Datong untuk menyerang mereka maka mereka bisa mengambil keuntungan selama kebingungan untuk mempermalukan pemimpin dengan menindas bawahan. Rencana yang benar-benar sempurna, saat ini hanya perlu menunggu musuh masuk tepat ke dalam perangkap — pada saat yang sangat penting, tiba-tiba seseorang mendobrak perkemahan mereka, tanpa mengatakan apa-apa hanya membalikkan tubuhnya dan pergi — tidak peduli bagaimana dia melihatnya, itu masih sangat abnormal.

Secara vertikal melompat ke jalur gunung yang kokoh, Xuan Yuan Xi Cheng dengan hati-hati menghindari perangkap intensif. Dia tidak bisa menahan sudut mulutnya dari membentuk senyum dingin dan kejam.

Shun … Duan Shun Jie …

Dia tidak akan menduga bahwa Jenderal Shun sebenarnya adalah orang yang hanya bisa dengan bodohnya tersenyum pada kecantikannya. Bahkan jika Xuan Yuan Xi Cheng tidak percaya pada keberadaan takdir, pada saat ini, sulit baginya untuk tidak merasakan sedikit misteri takdir.

Itu telah ditakdirkan oleh Surga! Hanya aku yang bisa menjadi pemenang perang ini.

Dia mengantisipasi Jenderal Shun ini mati di bawah pedangnya sebelum dia menyingkirkan pasukan Pingnan. Tapi sekarang…

Berdasarkan hubungan yang samar-samar yang tidak bisa dijelaskan antara dia dan Shun ini, Xuan Yuan Xi Cheng sudah memiliki kepercayaan diri untuk sepenuhnya menggulingkan seluruh pasukan Pingnan.

Bahkan sampai dia telah berganti pakaian pangeran baru, dan duduk tegak di gerbong megah yang dikelilingi oleh panji-panji tentara, Xuan Yuan Xi Cheng masih tidak bisa menahan sudut mulutnya dari membawa senyum aneh seperti itu.

"Yang Mulia, tolong sampaikan perintah untuk menyerang!"

“Tidak, ganti rencana. Pasukan akan mundur! ”Instruksi tak terduga dari dalam kereta menyebabkan Pei Jin Tian hampir menjatuhkan dagunya.

"Yang mulia…"

“Instruksikan mereka untuk mundur. Semua tentara mundur. ”Untuk memotong kuku dan mengiris setrika, tanpa ragu-ragu, nadanya tidak memungkinkan penjelasan apa pun ditawarkan. Meskipun ada tirai tebal dan panjang di antara mereka, Pei Jin Tian hampir bisa membayangkan ekspresi keras kepala dari wajah cantik itu saat ini.

Dengan tak berdaya saat mengirimkan instruksi penarikan, dia masih tidak dapat menurunkan muatannya dengan keraguan ragu — mengapa setelah kembali dari perkemahan Pingnan, Xuan Yuan Xi Cheng membuat keputusan untuk tidak menyerang, terlebih lagi, memiliki wajah penuh percaya diri bahwa kemenangan ini adalah dalam ekspresi genggamannya?

Menerapkan isyarat yang tidak begitu halus untuk bersandar di dinding kereta, Xuan Yuan Xi Cheng mengasumsikan suatu bentuk waktu luang dan perawatan. Pada saat ini kepalanya tidak berhenti untuk merenungkan bagaimana cara mengalahkan Shun secara menyeluruh, dan juga untuk mengalahkan pasukan Pingnan secara menyeluruh.

Perasaan menghibur dirinya sendiri dengan bermain dengan Duan Shun Jie bodoh ini, saat ini telah benar-benar berubah menjadi keinginan yang kejam untuk benar-benar menaklukkannya dan benar-benar mengalahkannya.

Mata Xuan Yuan Xi Cheng mengungkapkan rasa haus darah yang sama seperti serigala liar, kadang-kadang itu akan berubah menjadi senyum licik, menyebabkan hamba laki-laki muda di hati sisinya dipenuhi dengan rasa takut dan gentar dalam menghadapi bencana selama ini.

Kembali ke tempat perkemahan yang ditempatkan, Xuan Yuan Xi Cheng jelas telah membuat keputusan — juga melanjutkan penampilan acuh tak acuh, tidak menunjukkan wajahnya yang penuh percaya diri. Siapa pun yang tidak bisa melihat bahwa dia benar-benar memegang kartu truf seperti itu.

End of Fallen Hero Bab 3.

Malam ini, Duan Shun Jie masih seperti sebelumnya, tiba lebih awal dari Yan Xi Cheng ke tempat yang ditunjuk. . . Menunggu lama di sisi kolam, sosok Yan Xi Cheng masih belum terlihat. Meskipun dia dengan putus asa meyakinkan dirinya sendiri bahwa tidak ada yang bisa terjadi, namun rasa takut masih perlahan merangkak dan memenuhi seluruh hati Duan Shun Jie. Imajinasinya menjadi liar, membayangkan kemungkinan bahaya yang akan menimpa Yan Xi Cheng, semakin ia memikirkannya, semakin cemas. Dia hampir tidak bisa menunggu lebih lama lagi. Bahkan jika dia hanya memiliki beberapa kesempatan untuk berinteraksi tatap muka dengannya, Yan Xi Cheng dengan

kecantikan misteriusnya benar-benar memenuhi pikirannya. Membuat Duan Shun Jie takut bahwa ia mungkin tenggelam di tengah-tengah hubungan takdir yang fantastis semacam ini. Setelah menghabiskan lebih dari satu jam waktu yang tak tertahankan, Yan Xi Cheng akhirnya bergegas ke tempatnya dengan ekspresi tergesa-gesa. “Saya minta maaf, sesuatu terjadi yang menunda saya, saya telah membuat Brother Duan menunggu lama. "Begitu dia tiba, Yan Xi Cheng langsung meminta maaf dengan tergesa-gesa, bahkan sampai-sampai dia tidak punya cukup waktu untuk menyeka keringat yang menetes di dahinya dengan lengan bajunya. "Tidak apa-apa, karena aku juga datang ke sini terlambat, aku tidak perlu menunggu lama sama sekali …" Duan Shun Jie pura-pura santai, di dalam hati dia menghela nafas lega. Dia tidak bisa menahan tawa pada dirinya sendiri karena membiarkan imajinasinya menjadi liar hanya beberapa saat yang lalu. "Ayo pergi . " Yan Xi Cheng seolah dirasuki oleh roh, menggunakan lentera di tangannya untuk menunjuk ke arah dia datang. "Pergi? Pergi ke mana? ”Begitu dia santai, Duan Shun Jie melanjutkan ekspresinya yang kosong dan bodoh. Yan Xi Cheng tidak bisa menahan tawanya: "Bodoh! Bukankah Anda mengatakan Anda ingin datang ke rumah saya? "" Ohh … "Dimarahi, Duan Shun Jie masih dengan bodohnya menganggukkan kepalanya, lalu mengikuti di belakang Yan Xi Cheng. Setelah berjalan sebentar, Yan Xi Cheng tiba-tiba menoleh dan tersenyum ringan, “Shun Jie, malam ini kamu menginap di rumahku? Ada ruang kosong pula. "" Bukankah itu akan menyebabkan kamu sangat tidak nyaman? Saya pikir itu tidak perlu … "Meskipun Duan Shun Jie juga berpikir tentang bersamanya sedikit lebih lama, namun seluruh pemikiran urusan militer membebani dia, dia tidak bisa membantu tetapi tidak dapat dipungkiri. “Tidak ada yang perlu disusahkan. Hanya ada saya sendiri di rumah saya sekarang. ”Yan Xi Cheng tetap dengan antusiasme yang sama di sepanjang trek. Melihat Duan Shun Jie yang masih ragu-ragu, Yan Xi Cheng tidak bisa menahan diri untuk tidak mengejeknya: “Jangan bilang padaku bahwa kamu tidak berani tidur sendirian? Kalau begitu, kamu bisa tidur bersama denganku. "" Ah … Tidak, tidak, tidak !! Benar-benar tidak perlu !! ”Duan Shun Jie sangat malu, buru-buru menolak ide itu. Sampai dia melihat tawa nakal Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie baru menyadari bahwa dia telah diejek lagi. Wajahnya memerah tanpa sadar sekaligus. "Xi Cheng, kamu benar-benar …" Mulutnya mengeluh,

tetapi hatinya menghasilkan perasaan yang manis. Persis seperti yang dia ikuti di belakang Yan Xi Cheng dan berjalan tidak lama, di depan matanya muncul sebuah bangunan dengan dinding putih panjang membentang dengan ubin biru. "Itu rumah saya . " Yan Xi Cheng dengan acuh menunjuk ke rumah itu. "Keluargamu benar-benar kaya !!" Mengikuti di belakang Yan Xi Cheng saat dia melintasi halaman, Duan Shun Jie melihat ke segala arah sementara dia tanpa henti berseru kagum. Melihat ekspresinya yang terkagum-kagum, Yan Xi Cheng benar-benar ingin tertawa — dia memerintahkan anak buahnya untuk mencari ke mana-mana di sekitar daerah itu untuk menemukan rumah kecil yang tampak layak ini. Tampaknya alasan utama warga untuk melarikan diri adalah karena kekacauan yang disebabkan oleh situasi perang. Rumah yang terbengkalai itu berada dalam kondisi sampah total dan telah tumbuh liar. Dia harus mengirim hampir setengah batalion tentara untuk menyapu sampai malam sehingga rumah itu bisa dikatakan sangat bersih. Hanya seperti ini Duan Shun Jie sudah membuat seluruh wajah ini terpana, jika dia melihat rumah resminya yang megah di Datong, bukankah dia akan terpana sampai bola matanya jatuh? Sejujurnya, Yan Xi Cheng juga merasa sangat aneh bahwa dia benar-benar akan menginvestasikan begitu banyak upaya dalam berpikir untuk memenangkan hati pria pedesaan ini, namun, ketika dia melihat Duan Shun Jie menghela nafas dengan wajah kagum, dia merasa kesulitan sepanjang hari adalah setimpal . Kemungkinan besar karena tidak ada orang seperti ini yang menggemaskan di sekitarnya — Yan Xi Cheng membenarkan tindakannya sebagai sifat main-mainnya yang hanya ingin bersenang-senang. "Tuan Muda, Anda telah kembali? Kamar sudah siap. ”Datang untuk menyambutnya adalah seorang bocah lelaki muda. Begitu dia melihat Yan Xi Cheng dia dengan hormat membungkuk untuk menyambut. Yan Xi Chen hanya sedikit menganggukkan kepalanya, tanpa mengatakan apa pun ia memasuki halaman dalam. Duan Shun Jie mengikuti jejaknya sama sekali. Setelah berjalan beberapa langkah, dia tidak bisa menahan diri dari memutar kepalanya untuk melihat ke belakang — bocah pelayan itu menatapnya dengan seluruh wajahnya dipenuhi rasa ingin tahu. Menyadari bahwa Duan Shun Jie menoleh, takut ketahuan, dia menurunkan kepalanya. Mungkin karena dia sudah lama tinggal di gunung terpencil, dia tidak pernah melihat tuannya membawa teman pulang sekali pun. Duan Shun Jie bukan orang

yang tidak percaya, sangat mudah dia menjelaskan keadaan aneh. Dia mengikuti Yan Xi Cheng untuk memasuki sebuah ruangan, sudah ada dua gadis cantik yang bergerak maju untuk menyambutnya lagi. "Tuan Muda, semuanya baik-baik saja. Apakah Anda perlu pelayan Anda melepas pakaian untuk Anda? "" Tidak perlu. Anda semua bisa pergi. " Yan Xi Cheng melambaikan tangannya untuk meminta mereka pergi. "Xi Cheng, kamu benar-benar mengesankan!" Duan Shun Jie tidak dapat menahan seruannya lagi. Dia mulai menyadari bahwa Yan Xi Cheng adalah tuan muda berpangkat tinggi yang tidak makan makanan orang biasa. “Apa yang kamu bicarakan, beberapa pelayan ini, masing-masing dan setiap orang adalah sebodoh babi! Mereka tidak mengerti bagaimana cara menilai situasi dengan benar … ". . . . "Xi Cheng !!" Duan Shun Jie kesal dengan dia memandang rendah cara bicara pelayannya. "Cara Anda mengatakan itu tidak pantas, bagaimana Anda bisa dengan santai menghina orang lain sesuka Anda?" Yan Xi Cheng mengerutkan alisnya dalam sekejap — hanya ada orang yang menyanjung dan menaatinya, apakah pernah ada orang yang berani menyalahkan dia langsung ke wajahnya? Dia hampir berkobar saat itu juga, tetapi menghadapi ekspresi polos dan tulus Duan Shun Jie, pada akhirnya dia harus menekan emosinya. “Jangan katakan hal-hal yang bisa meredam semangat lagi. Shun Jie, apakah kamu ingin minum teh? ”Jika Imperial Brothersnya menyaksikan yang biasanya diawetkan dan arogan dia benar-benar membiarkan dirinya menderita kekalahan seperti itu, kemungkinan besar dia tidak akan tahu sampai sejauh mana mereka akan terkejut. "Biarkan aku tuangkan …" Duan Shun Jie juga takut bahwa Xuan Yuan Xi Cheng akan marah, nada bicaranya tanpa sadar telah berubah menjadi cara yang hati-hati dan hati-hati. Tetapi ketika dia mengulurkan tangannya untuk mengambil teh, tanpa disadari tangannya menyentuh jari-jari Yan Xi Cheng di tempat yang sama. "Ah, aku minta maaf!" Seolah-olah dia terbakar, dia buru-buru menarik tangannya kembali, wajah juga menjadi sangat merah. Yan Xi Cheng diam-diam memikirkan sebuah ide, ia berasumsi gagal memahami alasan ekspresi itu. "Shun Jie, ada apa? Apakah Anda merasa panas? ”Telapak tangan putih dan dingin itu menjangkau untuk menutupi dahi Duan Shun Jie, kedekatan wajah mereka begitu dekat hingga ia hampir menempel pada wajah Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng bertanya kepadanya. Aroma cahaya yang tak terlukiskan diteruskan ke indranya, menyebabkan Duan Shun

Jie pusing dan matanya redup. "Tidak . Tidak tidak . Tidak ada apa-apa … ”Dengan mengejutkan dia mundur beberapa langkah, seolah-olah dia berusaha menghindari kekuatan nasib tepat di depannya. "Jika Anda merasa panas, lepaskan saja pakaian luar Anda. Bagaimanapun, tidak ada orang luar di sini … "Mengabaikan wajah bingung Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng melepas pakaian luarnya sendiri atas kemauannya sendiri — sisanya hanya lapisan tipis sutra tipis yang hampir transparan di bawah cahaya, garis tubuhnya juga terlihat jelas … Duan Shun Jie tidak bisa menatap lurus ke arahnya, dia hanya bisa dengan tidak nyaman memalingkan kepalanya ke sisi lain. Setan di hati Yan Xi Cheng tertawa lebih menyenangkan. Yan Xi Cheng dengan cepat melewati tangannya untuk menggenggam erat tangan Duan Shun Jie. Sengaja menggunakan suaranya yang menawan untuk membingungkannya sambil berkata: “Shun Jie, tidakkah kamu merasa sedikit lelah? Apakah Anda ingin berbaring sebentar … "" Ah … Mm … "Duan Shun Jie yang masih bingung dan bingung menjawab dengan ambigu, begitu saja, ia dengan kuat diseret ke samping tempat tidur. Tanpa kesadaran, kepala berkepala bulat berbaring di tempat tidur. Dia bisa melihat seluruh wajah tampak begitu senang Yan Xi Cheng dengan jujur melepas sepatunya, lalu berbohong di sampingnya. "Shun Jie …" Yan Xi Cheng mencondongkan tubuhnya, dengan lembut dia memanggilnya. Garis penglihatannya bertemu dengan pemandangan Duan Shun Jie yang menatap kaku sambil berbaring. Tidak sedikit pun bersedia menunjukkan kegugupannya meskipun dia terengah-engah, membuat Yan Xi Cheng berpikir untuk menggodanya lagi. "Sangat lelah … aku ingin tidur. Shun Jie, you also sleep early, alright!” Pretending to strike a yawn, Yan Xi Cheng closed his eyes, whole face looked drowsy and sleepy . Duan Shun Jie still hadn't enough time to let out a sigh of relief, Yan Xi Cheng already firmly nestled himself by his side, one of his hands frighteningly stayed on his waist… “Xi Cheng…” The place that came into contact seemed to scatter an electric shock . Duan Shun Jie's voice sounded so much like he was struggling . “How comfortable… Shun Jie, let me lean on you for a while, only for a while…” The Seventh Prince faked his voice to sound spoiled, throwing his whole person into Duan Shun Jie's bosom . Even though he was unimposing in appearance, Duan Shun Jie possessed a broad chest that would be yearned for to lean on by girls . Clean and warm breathing scent unceasingly came from his rising and

falling chest . Unexpectedly causing Yan Xi Cheng to feel comfortable . Unable to move his hand and his feet, he helplessly looked at the closed eyes under the long eyelashes, the lips which contained a slight smile were pushed against his chest with that head… Duan Shun Jie was unable to voice out even a single rejection, only his hysterical heart beat betrayed him by eagerly beating at full speed… Nervousness, confusion, helplessness… but also a little bit of sweetness… All of his feelings caused him to be at a loss as what to do . Initially he only intended to tease Duan Shun Jie for a while, however, that kind of never felt before comfort as well as relaxed feeling unexpectedly truly made him sleepy… Only for this one night . Allowing himself to be sentimentally attached and indulged in this gentle and warm chest . Yan Xi Cheng reasoned to straighten out himself . This fool didn't know anything about his status . Also most likely had a particular favorable feeling towards the same gender as him…. . . . . Di masa lalu, itu tidak seperti tidak ada seorang pun yang memendam ide licik semacam ini terhadapnya yang cantik dan menawan seperti seorang wanita. Tetapi seseorang yang benar-benar memiliki keberanian untuk menjalankannya … Yan Xi Cheng membuat 'Humph' dingin dari sudut mulutnya. Namun, idiot besar di depannya ini … Yan Xi Cheng hampir tertawa terbahak-bahak, tidak peduli seberapa ragu dia juga tidak bisa mempertimbangkan Duan Shun Jie jenis ini akan berani untuk menempatkan perasaan kekagumannya ke dalam tindakan. Kalau begitu — tunggu saja dan lihat aku bermain denganmu! Dengan orang yang menyibukkan pikirannya merapat, Duan Shun Jie awalnya berpikir bahwa apa pun yang terjadi ia tidak akan bisa tertidur. Aroma cahaya yang indah yang datang dari tubuh Yan Xi Cheng, tanpa henti memicu keletihan hatinya, pada akhirnya, ia perlahan-lahan tenggelam dan memasuki dunia mimpi. Dalam dunia mimpi yang dipenuhi dengan aroma yang melekat … mimpi itu adalah tentang pemandangan indah yang belum pernah dilihat Duan Shun Jie sebelumnya. Diselimuti oleh pemandangan berkabut, ia mengalami kesulitan memanjat, di tempat tinggi, Yan Xi Cheng dengan senyum samar terlihat ke arahnya, senyum itu sedikit demi sedikit berubah menjadi tawa dingin yang mengejek … Meskipun jelas memahami bahwa ia sedang bermimpi, Duan Shun Jie masih tidak bisa membantu tetapi merasa sedih dan suram di dalam hatinya. Jelas itu tanpa harapan, mengapa ia harus enggan menyerahkan momen yang tersisa ini? Berjuang untuk melepaskan

diri dari alam mimpi yang menyedihkan dan menyedihkan, Duan Shun Jie membuka matanya, saat itu dia mengetahui bahwa langit sudah terang — cahaya matahari pagi merembes melalui jendela, burung-burung di pegunungan itu bernyanyi dengan manis dan berseru-seru … Untuk sementara dia tidak bisa mengenali lokasinya, dengan linglung duduk di ranjang panjang dengan bingung. Dengan susah payah dia mengingat kesempatan semalam, melihat ruang kosong di sisinya, saat itu dia menemukan bahwa sosok Xuan Yuan Xi Cheng tidak ada di sana. Mengulurkan tangannya untuk merasakan, setengah ruang di tempat tidur sudah sangat dingin. Mungkinkah di tengah tidurnya dia mengatakan sesuatu yang tidak seharusnya dia katakan, apakah sesuatu yang tidak seharusnya dia lakukan? Duan Shun Jie menjadi gelisah sekaligus, dengan cepat mengangkat dan merapikan pakaiannya, dengan terburu-buru dia berjalan keluar ruangan. Halaman yang begitu besar sangat tenang, di tanah, kelopak bunga yang jatuh dan berserakan oleh angin tadi malam masih ada di sana — halaman itu tampaknya belum disapu oleh siapa pun. Jantung Duan Shun Jie terasa seperti tergantung di tenggorokannya sekaligus, dia berlari untuk menyeberangi koridor yang berliku, berjalan ke tempat di mana pelayan laki-laki dan pelayan perempuan muncul untuk menyambut mereka dengan kesehatan yang baik tadi malam … Tidak ada !! Tidak ada orang di sana! Bahkan tidak satu orang pun! Melihat sekeliling di halaman selama hampir satu jam, Duan Shun Jie akhirnya mengakui kegagalan. Seolah kehilangan semua kekuatannya, dia bersandar pada pilar kayu di koridor, mengakui kenyataan bahwa di seluruh rumah ini, dia ditinggalkan sendirian. Mungkinkah Yan Xi Cheng sebenarnya adalah roh bunga atau setan willow? Dia benar-benar hanya bisa muncul di malam hari kemudian menghilang tanpa jejak di siang hari … Membuat asosiasi mental untuk pesona misteriusnya, meskipun Duan Shun Jie tidak percaya pada iblis atau dewa acak apa pun, dia juga tidak bisa membantu tetapi mulai mempertimbangkan gagasan tidak konvensional bahwa pria cantik itu adalah roh yang datang ke kehidupan fana. Berdiri kosong ditiup angin gunung selama beberapa saat, di depan matanya matahari berangsur-angsur melotot dan menjadi panas terik. Duan Shun Jie dengan sedih menggantung kepalanya sambil meninggalkan rumah yang indah tapi tenang dan sepi. Kembali di perkemahannya, Chang Er dengan cepat menyambutnya. "Kakak Shun, kamu akhirnya kembali!"

Tubuh Chang Er kecil, tapi tenggorokannya tidak sedikit, dengan satu teriakan darinya bahkan perasaan sunyi di hati Duan Shun Jie telah diusir. "Apakah ada sesuatu yang terjadi?" Tidak peduli seberapa besar dia khawatir dengan menghilangnya Yan Xi Cheng yang tiba-tiba, Duan Shun Jie tidak akan pernah lupa bahwa, pada saat ini dia memikul tanggung jawab yang berat. "Tentara gabungan Yuan sedang menunggumu di luar! Mereka telah menunggu lama sampai tidak sabar! ”Chang Er menunjuk ke arah kemah Panglima yang tidak jauh. Hati Duan Shun Jie tenggelam setengah dalam sekejap. “Aku akan ganti bajuku, kamu lapor dulu. “Dengan cepat dia berjalan ke tendanya sendiri, Duan Shun Jie hanya bisa sementara waktu menyingkirkan suasana muramnya sendiri. Setelah bersiap-siap dengan kecepatan kilat, Duan Shun Jie berjalan dengan cepat ke tenda Komandan. Tidak ada tanda-tanda kekhawatiran yang terlihat di wajahnya, mata di bawah helm itu cerah seperti bantalan tentara yang biasa. Semua tentara siaga memberi hormat dengan tidak teratur dengan mata yang menunjukkan rasa hormat mereka. Semua dalam semua, dalam hati mereka, waktu dan lagi berulang kali mendapatkan jasa militer Duan Shun Jie benar-benar seorang jenderal yang hebat. Duduk di tenda Panglima Tertinggi, hal pertama yang dilakukan Duan Shun Jie adalah menelepon semalam tentang tugas pandangan Wakil Jenderal. "Apakah ada gerakan dari gunung?" Jujur berbicara, jauh di dalam hatinya dia tidak pernah berharap untuk memulai perang. Setiap kali dia melihat medan perang yang dipenuhi mayat, bumi berlumuran darah, hatinya tak bisa menahan diri untuk merasa tertekan dan berduka. Tetapi karena dia sudah mengambil posisi yang berat, yang bisa dia lakukan sekarang adalah bekerja keras untuk mengurangi korban di pihak mereka — karena itu tentu saja nyawa tentara musuh akan menjadi harga. "Laporkan, Jenderal. Mata-mata kami telah melaporkan, hari ini, sejak pagi hari, tentara Datong tampaknya menunjukkan indikasi memindahkan tentara mereka. "Duan Shun Jie mendesah tanpa daya. “Ai, biarkan semua orang membuat persiapan untuk bertemu musuh langsung. "Apa yang seharusnya terjadi pasti akan terjadi cepat atau lambat, kedua belah pihak telah menempatkan pasukan mereka di Gunung Panlong selama beberapa hari. Membuang-buang waktu untuk hal-hal seperti ini untuk bekal tentara mereka dan juga semangat kerja adalah percobaan yang sangat keras. Meminta Chang Er untuk memimpin Cong Yun kepadanya, Duan Shun Jie mengendarai kuda

ke depan tentara yang lengkap, perlahan-lahan ia menunggang kudanya sebagai kuda di platform tinggi untuk memeriksa pasukan seperti biasanya. Menekuk kuda untuk melihat-lihat ribuan mata yang sungguh-sungguh menatapnya, Duan Shun Jie rajin menyingkirkan beban berat di hatinya. Dengan postur tangguh yang lambat dan tidak tergesa-gesa, dia mengeluarkan pedang panjang dari pinggangnya. Dengan kuat melambaikannya — setelah ini, yang awalnya mengantri ke formasi tentara berbentuk persegi segera dengan bersemangat mulai bergeser dalam kekacauan, sesuai dengan semua yang terlatih di medan perang penyebaran pasukan taktis, mereka berbaris untuk menyambut para musuh Udara dipenuhi dengan suara logam yang menggosok dan kuda-kuda yang berkuku, tidak ada yang berbisik atau melirik ke sekeliling. Duan Shun Jie selalu menjadi Jenderal yang berhati-hati dan tepat ketika mengarahkan pasukannya, menghasilkan bawahan yang unggul dalam pasukannya hanya karena disiplin yang ketat dan tidak memihak. “Pergi untuk memverifikasi situasi Datong lagi. Di depan matanya, pasukan Pingnan telah menjaga setiap titik strategis, namun, Duan Shun Jie sekali lagi menugaskan mata-mata untuk mengintai. Mata-mata itu berlari seolah-olah terbang. Duan Shun Jie mengarahkan matanya pada titik yang jauh di puncak gunung. Perlahan, dia menyipitkan matanya … Kiri, kanan, kedua jalur tidak hanya curam, tapi juga berbahaya. Dia telah mengutus anak buahnya untuk mengeluarkan banyak jebakan di sepanjang jalan. Jika pasukan Datong ingin melancarkan serangan mereka, satu-satunya pilihan adalah menyeberangi Gunung Panlong — pasukan musuh yang lelah yang baru saja melintasi gunung mengarungi sungai yang akan datang, bagaimana mereka bisa berurusan dengan pasukan Pingnan yang berjasa. Pei Jin Tian, biarkan aku melihat metode seperti apa yang kamu miliki untuk mencapai langit … "Jenderal, ada jebakan di jalan yang benar!" Mata-mata yang berpakaian seperti pengumpul kayu bakar memotong sosok menyesal sambil berlutut di depan Jenderal Kuda pei "Kelompok serangan mendadak telah menderita banyak korban!" Peleton Datong yang panjang sedang berbaris maju. Pei Jin Tian bergerak di barisan paling depan. Di belakangnya, sebuah unit kereta yang dihiasi dengan indah mengikuti — orang yang duduk di dalam tentu saja adalah Dewa Datong Angkatan Darat terkenal yang biasanya misterius, Pangeran Ketujuh, Xuan Yuan Xi Cheng. Setelah mendengar laporan dari mata-mata, Pei Jin Tian mengerutkan

alisnya sekaligus, dia melambaikan tangannya ke pasukan di belakangnya. Dalam sekejap seluruh batalion menghentikan gerakan maju mereka. Berhenti di jalur gunung. "Yang Mulia, ada jebakan di jalan yang benar. Apa yang harus kita lakukan sekarang? ”Dia dengan hormat membungkuk sambil menghadap tirai — sejak dia menderita cambuk, dia tidak pernah lagi berani melakukan perilaku tidak sopan terhadap Xuan Yuan Xi Cheng. Setelah mendengar apa yang dikatakan, Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya sekaligus. Mata-mata dari jalan kiri melaporkan bahwa jembatan sisi kiri telah dirusak. Sepertinya siapa pun yang Shun ingin memastikan bahwa pasukan Datong tidak akan bisa melintasi Gunung Panlong. "Suruh semua orang naik, kembali ke bekas kamp dan menunggu perintah. " Xuan Yuan Xi Cheng mengeluarkan perintah dengan suaranya yang rendah. Melihat ke bawah dari puncak Gunung Panlong, pengaturan perkemahan Pingnan rapi dan rapi. Tidak ada jejak mobilisasi pasukan di dalam kamp. Sebaliknya, semuanya menjadi sangat menakutkan, sampai-sampai membuat Xuan Yuan Xi Cheng gelisah. Shun — Sedikit menyipitkan matanya, ekspresi Xuan Yuan Xi Cheng tidak mengungkapkan emosi yang jelas. Para pelayan di dekatnya diam-diam menjadi takut — setiap kali Pangeran Ketujuh mengungkapkan wajah seperti ini, pasti seseorang akan menemui nasib buruk mereka. Meskipun mereka akan menyinggung Pangeran Mahkota yang terhormat, mereka sama sekali tidak ingin menjadi musuh Pangeran Ketujuh. Inilah yang menyebabkan semua orang yang menyaksikan secara langsung keganasan Pangeran Ketujuh untuk berjaga-jaga. "Pei Jin Tian, bagaimana Anda melihat peluang keberhasilan pasukan kita untuk hari ini?" Dengan menahan diri untuk menekan cahaya yang bersinar di matanya, Xuan Yuan Xi Cheng memiringkan kepalanya untuk bertanya kepada Pei Jin Tian yang berdiri di sisinya. Pei Jin Tian juga seorang prajurit yang berpengalaman dan cerdik yang memiliki skema ketat dan pandangan jauh ke dalam, namun, berdiri di sisi Xuan Yuan Xi Cheng yang mengesankan dan mengintimidasi ini, dia tidak tahu mengapa, kepalanya benar-benar menjadi kosong seolah-olah berhenti untuk berpikir dan menjadi seorang pria yang rendah hati yang tidak bisa menghina tetapi hanya bisa menyanjungnya. "Subjek yang rendah hati tidak bisa melihatnya. Bagaimana Yang Mulia melihatnya? ”Setelah mengucapkan kata-kata itu, dia hampir menggigit lidahnya sendiri. Bahkan dia tidak bisa mengerti,

mengapa dia yang biasanya tenang, prajurit nomor satu di Datong, setelah dia menderita cambukan, terhadap wanita yang lebih cantik daripada pangeran kecil mana pun, telah menimbulkan ketakutan yang begitu dalam. "Seperti yang saya lihat," Xuan Yuan Xi Cheng tertawa dingin, "… para pengkhianat dari Pingnan akan mencapai akhir mereka, kematian sudah dekat. Mereka tidak akan hidup lama lagi! "" Pei Jin Tian, Anda mengambil kendali dari sini. Saya akan kembali setelah saya pergi untuk mencari di kamp pasukan Pingnan. "Tanpa menunggu respons Pen Jin Tian, Xuan Yuan Xi Cheng sudah melayang tinggi di langit seperti angin sepoi-sepoi, sosoknya seperti kilat yang menyapu ke arah pangkalan gunung. Pei Jin Tian tidak pernah berpikir bahwa Xuan Yuan Xi Cheng yang menikmati posisinya yang tinggi dan hidup dengan nyaman benar-benar akan memutuskan untuk secara pribadi mengamati gerakan musuh. Sudah terlambat baginya untuk mencegah, dia hanya bisa menatap punggung sosok anggun yang sudah beberapa puluh zhang [1] hanya dalam sedetik dengan mulut terbuka lebar, dengan bodoh berakar di tempat itu … Cahaya seperti bulu yang mengalir masuk angin gunung, ujung kaki Xuan Yuan Xi Cheng hampir tidak pernah menyentuh tanah. Seolah terbang, dia melintasi tebing gunung terjal dan tiba di sisi luar perkemahan. Sepanjang jalan, melewati jalur gunung, ada banyak jebakan sederhana yang ditampilkan di setiap beberapa langkah. Meskipun dia bisa dengan mudah menghindari mereka semua, tetapi ketika pasukan Datong melancarkan serangan, jebakan-jebakan ini tidak bisa tidak memperlambat laju gerak maju, dikombinasikan dengan korban pribadi, pasukan Datong akan lumpuh dan momentum akan menjadi melemah bahkan sebelum mereka melakukan kontak langsung dengan pasukan Pingnan. Taktik kuat musuh membuat Xuan Yuan Xi Cheng menjadi lebih bersemangat. Rasa haus semacam itu untuk menggulingkan musuh yang secara merata cocok dalam hal kekuatan dengannya melonjak dan mengisi pikirannya. Mengandalkan kungfu udara yang aneh dan berubah-ubah yang dimilikinya, Xuan Yuan Xi Cheng secara acak membunuh salah satu prajurit Pingnan di pos pengawasan. Dia berganti ke seragam Pingnan dan menghitamkan wajahnya untuk menyamarkan wajahnya yang sangat cantik dan menawan. Dengan bangga dia melangkah maju untuk memasuki pedalaman perkemahan. Meskipun tentara Datong memelototi mereka seperti seekor harimau yang mengawasi mangsanya dari puncak gunung,

tempat perkemahan pasukan Pingnan tetap sangat sunyi. Beberapa orang aneh memungkinkan Xuan Yuan Xi Cheng menghirup atmosfer berbahaya. "Manuver Jenderal Shun benar-benar hebat !!" Sapuan melewati pembicaraan tentara membuat Xuan Yuan Xi Cheng menajamkan telinganya. "Memang! Untuk menggunakan strategi semacam ini. Menurut pendapat saya, tentara Datong pasti tidak akan tahu apa yang terjadi bahkan ketika mereka menghadapi kematian mereka! "Kedua pemuda itu tertawa bersama, sama sekali tidak menyadari bahwa mata seorang pria dari punggung mereka mengungkapkan perbuatan jahat dalam sebuah dalam sekejap mata . Apakah dia benar-benar hebat? Akulah yang akan membiarkanmu menghadapi maut sementara tidak tahu apa yang terjadi! Xuan Yuan Xi Cheng tidak pernah menjadi praktisi agama Buddha. Memiliki keterampilan seni bela diri yang luar biasa yang melampaui semua, tangannya telah dibasahi dengan darah segar banyak orang yang mencoba menghalangi jalannya. Judul "Warlord of Datong", tidak bisa diperoleh dengan bergantung pada kipas yang melambai di dalam tenda. Mendengar pujian dan pujian dari para prajurit Pingnan untuk siapa pun "Shun" ini, niat membunuh di dalam hati Xuan Yuan Xi Cheng menjadi terlihat. Pada saat itu dia memutuskan dalam hati: Jika dia ingin memenangkan perang ini, dia benar-benar tidak bisa membiarkan "Shun" ini hidup. Klarifikasi lokasi tenda Panglima Tertinggi, Xuan Yuan Xi Cheng dengan tegas berbaris menuju arah yang dikonfirmasi. "Wakil Jenderal Rong, semua orang sudah siaga di tempat masing-masing?" Di dalam tenda, Duan Shun Jie berdiri dengan kuat dalam pakaian bela dirinya. Dia menunjuk peta formasi pertempuran di meja sempit kuno di depannya sambil bertanya kepada Wakil Jenderal yang cakap di punggungnya. "Semua orang menunggu penyergapan, hanya menunggu pasukan Datong untuk memaksa masuk, saudara-saudara akan memusnahkan mereka dalam satu gerakan. ”Wakil Jenderal Rong berusia tiga puluhan adalah orang yang paling bisa dipercaya, meskipun ia lebih tua dari Duan Shun Jie, terhadap atasannya, ia akan menunjukkan ekspresi yang benar-benar penuh hormat dan hormat. "Baik! Tapi apa yang telah dilakukan Tentara Datong? Mengapa begitu lama mereka masih belum membuat kemajuan? "Duan Shun Jie mengangguk untuk mengekspresikan kekagumannya, namun masih tidak bisa menyembunyikan ketidakpastian di benaknya. “Siapa yang tahu obat apa yang mereka jual di dalam pelindung botol mereka [2]! Pei Jin Tian ini

bisa dikatakan sebagai rubah tua. Sayang sekali baginya saat ini dia harus menghadapi Jenderal Shun, mungkin, dia tidak bisa membantu tetapi untuk kembali dengan semangat rendah. "" Kita mungkin tidak melihat ke bawah dan meremehkan kekuatan pasukan Datong! Bagaimanapun, semuanya masih harus dinilai dengan cermat. "Meskipun rencananya telah diatur secara menyeluruh, Duan Shun Jie masih tidak akan berani menurunkan penjagaannya dan memperlakukan mereka dengan ringan." "Siapa kamu!" Teriakan nyaring dari luar diteruskan ke tenda. Duan Shun Jie dan Wakil Jendral Rong secara bersamaan memutar kepala mereka — tirai di pintu tenda terangkat, dari sana, seorang pria jangkung yang mengenakan seragam pasukan Pingnan tiba-tiba muncul. Seorang prajurit yang seharusnya menjaga tenda berdiri dengan canggung di belakangnya, jelas malu karena dia gagal menghentikan penyusup masuk. Ternyata itu adalah orangnya sendiri — Duan Shun Jie menghela nafas lega, dengan suara rendah dia bertanya: "Dari batalyon yang mana? Ada apa? ”Pria itu mengenakan helmnya sangat rendah, hampir menutup matanya dari pandangan, seluruh wajahnya menghitam oleh abu yang tercoreng, dan baju zirah yang terlalu besar juga membuat sosoknya tidak bisa dilihat dengan jelas. "Shun?" Suara pria itu sangat aneh, rendah dan serak hingga tidak wajar, ada campuran perasaan sangat terkejut dan seolah-olah terkejut dengan suara itu. "Siapa kamu?" Duan Shun Jie khawatir dan waspada, tangannya mencengkeram gagang pedang di pinggangnya. "Kamu Shun ?!" Pria itu bertanya sekali lagi, seluruh suaranya seolah menghela nafas. Pada saat Duan Shun Jie ingin menghunus pedangnya untuk menginterogasi pria ini, orang asing itu sudah membalikkan tubuhnya dan berjalan keluar tenda dengan langkah besar, meninggalkan tiga orang di dalam tenda dengan ekspresi bingung. Ketika Duan Shun Jie mendapatkan kembali akal sehatnya dan pergi keluar tenda untuk mengejar, bahkan bayangan orang itu sudah tidak bisa dilihat, sepertinya dia hanya ilusi. “Beri tahu semua saudara di setiap barak, lakukan tindakan pencegahan dan perkuat para penjaga. Kirim dua regu lagi untuk memperkuat pos pengawasan! ”Dengan tegas dia mengeluarkan perintah untuk berjaga-jaga, Duan Shun Jie, tidak peduli apa, masih tidak bisa menghapus kegelisahan di hatinya. Sejak sebelumnya dia telah memerintahkan anak buahnya untuk menggali tanah di perkemahan mereka. Mereka hanya harus menunggu pasukan

Datong untuk menyerang mereka maka mereka bisa mengambil keuntungan selama kebingungan untuk mempermalukan pemimpin dengan menindas bawahan. Rencana yang benar-benar sempurna, saat ini hanya perlu menunggu musuh masuk tepat ke dalam perangkap — pada saat yang sangat penting, tiba-tiba seseorang mendobrak perkemahan mereka, tanpa mengatakan apa-apa hanya membalikkan tubuhnya dan pergi — tidak peduli bagaimana dia melihatnya, itu masih sangat abnormal. Secara vertikal melompat ke jalur gunung yang kokoh, Xuan Yuan Xi Cheng dengan hati-hati menghindari perangkap intensif. Dia tidak bisa menahan sudut mulutnya dari membentuk senyum dingin dan kejam. Shun … Duan Shun Jie … Dia tidak akan menduga bahwa Jenderal Shun sebenarnya adalah orang yang hanya bisa dengan bodohnya tersenyum pada kecantikannya. Bahkan jika Xuan Yuan Xi Cheng tidak percaya pada keberadaan takdir, pada saat ini, sulit baginya untuk tidak merasakan sedikit misteri takdir. Itu telah ditakdirkan oleh Surga! Hanya aku yang bisa menjadi pemenang perang ini. Dia mengantisipasi Jenderal Shun ini mati di bawah pedangnya sebelum dia menyingkirkan pasukan Pingnan. Tapi sekarang … Berdasarkan hubungan yang tidak jelas yang tidak bisa dijelaskan antara dia dan Shun ini, Xuan Yuan Xi Cheng sudah memiliki kepercayaan diri untuk sepenuhnya menggulingkan seluruh pasukan Pingnan. Bahkan sampai dia telah berganti pakaian pangeran baru, dan duduk tegak di gerbong megah yang dikelilingi oleh panji-panji tentara, Xuan Yuan Xi Cheng masih tidak bisa menahan sudut mulutnya dari membawa senyum aneh seperti itu. “Yang Mulia, tolong sampaikan perintah untuk menyerang!” “Tidak, ganti rencana. Pasukan akan mundur! ”Instruksi tak terduga dari dalam kereta menyebabkan Pei Jin Tian hampir menjatuhkan dagunya. "Yang Mulia …" "Perintahkan mereka untuk mundur. Semua tentara mundur. ”Untuk memotong kuku dan mengiris setrika, tanpa ragu-ragu, nadanya tidak memungkinkan penjelasan apa pun ditawarkan. Meskipun ada tirai tebal dan panjang di antara mereka, Pei Jin Tian hampir bisa membayangkan ekspresi keras kepala dari wajah cantik itu saat ini. Dengan tak berdaya saat mengirimkan instruksi penarikan, dia masih tidak dapat menurunkan muatannya dengan keraguan ragu — mengapa setelah kembali dari perkemahan Pingnan, Xuan Yuan Xi Cheng membuat keputusan untuk tidak menyerang, terlebih lagi, memiliki wajah penuh percaya diri bahwa kemenangan ini adalah dalam ekspresi

genggamannya? Menerapkan isyarat yang tidak begitu halus untuk bersandar di dinding kereta, Xuan Yuan Xi Cheng mengasumsikan suatu bentuk waktu luang dan perawatan. Pada saat ini kepalanya tidak berhenti untuk merenungkan bagaimana cara mengalahkan Shun secara menyeluruh, dan juga untuk mengalahkan pasukan Pingnan secara menyeluruh. Perasaan menghibur dirinya sendiri dengan bermain dengan Duan Shun Jie bodoh ini, saat ini telah benar-benar berubah menjadi keinginan yang kejam untuk benar-benar menaklukkannya dan benar-benar mengalahkannya. Mata Xuan Yuan Xi Cheng mengungkapkan rasa haus darah yang sama seperti serigala liar, kadang-kadang itu akan berubah menjadi senyum licik, menyebabkan hamba laki-laki muda di hati sisinya dipenuhi dengan rasa takut dan gentar dalam menghadapi bencana selama ini. Kembali ke tempat perkemahan yang ditempatkan, Xuan Yuan Xi Cheng jelas telah membuat keputusan — juga melanjutkan penampilan acuh tak acuh, tidak menunjukkan wajahnya yang penuh percaya diri. Siapa pun yang tidak dapat melihat bahwa ia benar-benar memegang kartu truf seperti Pahlawan Jatuh Bab 3

bagian 3

Malam ini, Duan Shun Jie masih seperti sebelumnya, tiba lebih awal dari Yan Xi Cheng ke tempat yang ditunjuk.

Menunggu lama di sisi kolam, sosok Yan Xi Cheng masih belum terlihat.

Meskipun dia dengan putus asa meyakinkan dirinya sendiri bahwa tidak ada yang bisa terjadi, namun rasa takut masih perlahan merangkak dan memenuhi seluruh hati Duan Shun Jie. Imajinasinya menjadi liar, membayangkan kemungkinan bahaya yang akan menimpa Yan Xi Cheng, semakin ia memikirkannya, semakin cemas. Dia hampir tidak bisa menunggu lebih lama lagi.

Bahkan jika dia hanya memiliki beberapa kesempatan untuk berinteraksi tatap muka dengannya, Yan Xi Cheng dengan kecantikan misteriusnya benar-benar memenuhi pikirannya.

Membuat Duan Shun Jie takut bahwa ia mungkin tenggelam di tengah-tengah hubungan takdir yang fantastis semacam ini.

Setelah menghabiskan lebih dari satu jam waktu yang tak tertahankan, Yan Xi Cheng akhirnya bergegas ke tempatnya dengan ekspresi tergesa-gesa.

“Saya minta maaf, sesuatu terjadi yang menunda saya, saya telah membuat Brother Duan menunggu lama. Begitu dia tiba, Yan Xi Cheng langsung meminta maaf dengan tergesa-gesa, bahkan sampai-sampai dia tidak punya cukup waktu untuk menyeka keringat yang menetes di dahinya dengan lengan bajunya.

Tidak apa-apa, karena aku juga datang ke sini terlambat, aku tidak perlu menunggu lama sama sekali.Duan Shun Jie pura-pura santai, di dalam hati dia menghela nafas lega. Dia tidak bisa menahan tawa pada dirinya sendiri karena membiarkan imajinasinya menjadi liar hanya beberapa saat yang lalu.

Ayo pergi. " Yan Xi Cheng seolah dirasuki oleh roh, menggunakan lentera di tangannya untuk menunjuk ke arah dia datang.

Pergi? Pergi ke mana? ”Begitu dia santai, Duan Shun Jie melanjutkan ekspresinya yang kosong dan bodoh.

Yan Xi Cheng tidak bisa menahan tawanya: Bodoh! Bukankah Anda mengatakan Anda ingin datang ke rumah saya?

Ohh.Dimarahi, Duan Shun Jie masih dengan bodohnya menganggukkan kepalanya, lalu mengikuti di belakang Yan Xi Cheng.

Setelah berjalan sebentar, Yan Xi Cheng tiba-tiba menoleh dan tersenyum ringan, “Shun Jie, malam ini kamu menginap di rumahku? Ada ruang kosong pula. ”

“Tidakkah itu akan membuatmu sangat tidak nyaman? Saya pikir itu tidak perlu.Meskipun Duan Shun Jie juga berpikir tentang bersamanya sedikit lebih lama, namun seluruh pemikiran urusan militer membebani dia, dia tidak bisa membantu tetapi tidak dapat dipungkiri.

“Tidak ada yang perlu disusahkan. Hanya ada saya sendiri di rumah saya sekarang. ”Yan Xi Cheng tetap dengan antusiasme yang sama di sepanjang trek.

Melihat Duan Shun Jie yang masih ragu-ragu, Yan Xi Cheng tidak bisa menahan diri untuk tidak mengejeknya: “Jangan bilang padaku bahwa kamu tidak berani tidur sendirian? Kalau begitu, kamu bisa tidur bersama denganku. ”

Ah.Tidak, tidak, tidak ! Benar-benar tidak perlu ! ”Duan Shun Jie sangat malu, buru-buru menolak ide itu.

Sampai dia melihat tawa nakal Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie baru menyadari bahwa dia telah diejek lagi. Wajahnya memerah tanpa sadar sekaligus.

Xi Cheng, kamu benar-benar.Mulutnya mengeluh, tetapi hatinya menghasilkan perasaan yang manis.

Persis seperti yang dia ikuti di belakang Yan Xi Cheng dan berjalan tidak lama, di depan matanya muncul sebuah bangunan dengan dinding putih panjang membentang dengan ubin biru.

Itu rumah saya. " Yan Xi Cheng dengan acuh menunjuk ke rumah itu.

Keluargamu benar-benar kaya ! Mengikuti di belakang Yan Xi Cheng saat dia melintasi halaman, Duan Shun Jie melihat ke segala

arah sementara dia tanpa henti berseru kagum.

Melihat ekspresinya yang terkagum-kagum, Yan Xi Cheng benar-benar ingin tertawa — dia memerintahkan anak buahnya untuk mencari ke mana-mana di sekitar daerah itu untuk menemukan rumah kecil yang tampak layak ini. Tampaknya alasan utama warga untuk melarikan diri adalah karena kekacauan yang disebabkan oleh situasi perang. Rumah yang terbengkalai itu berada dalam kondisi sampah total dan telah tumbuh liar. Dia harus mengirim hampir setengah batalion tentara untuk menyapu sampai malam sehingga rumah itu bisa dikatakan sangat bersih.

Hanya seperti ini Duan Shun Jie sudah membuat seluruh wajah ini terpana, jika dia melihat rumah resminya yang megah di Datong, bukankah dia akan terpana sampai bola matanya jatuh?

Sejujurnya, Yan Xi Cheng juga merasa sangat aneh bahwa dia benar-benar akan menginvestasikan begitu banyak upaya dalam berpikir untuk memenangkan hati pria pedesaan ini, namun, ketika dia melihat Duan Shun Jie menghela nafas dengan wajah kagum, dia merasa kesulitan sepanjang hari adalah setimpal.

Kemungkinan besar karena tidak ada orang seperti ini yang menggemaskan di sekitarnya — Yan Xi Cheng membenarkan tindakannya sebagai sifat main-mainnya yang hanya ingin bersenang-senang.

Tuan Muda, Anda telah kembali? Kamar sudah siap. ”Datang untuk menyambutnya adalah seorang bocah lelaki muda. Begitu dia melihat Yan Xi Cheng dia dengan hormat membungkuk untuk menyambut.

Yan Xi Chen hanya sedikit menganggukkan kepalanya, tanpa mengatakan apa pun ia memasuki halaman dalam.

Duan Shun Jie mengikuti jejaknya sama sekali. Setelah berjalan beberapa langkah, dia tidak bisa menahan diri dari memutar kepalanya untuk melihat ke belakang — bocah pelayan itu menatapnya dengan seluruh wajahnya dipenuhi rasa ingin tahu. Menyadari bahwa Duan Shun Jie menoleh, takut ketahuan, dia menurunkan kepalanya.

Mungkin karena dia sudah lama tinggal di gunung terpencil, dia tidak pernah melihat tuannya membawa teman pulang sekali pun.

Duan Shun Jie bukan orang yang tidak percaya, sangat mudah dia menjelaskan keadaan aneh.

Dia mengikuti Yan Xi Cheng untuk memasuki sebuah ruangan, sudah ada dua gadis cantik yang bergerak maju untuk menyambutnya lagi.

Tuan Muda, semuanya baik-baik saja. Apakah Anda perlu pelayan Anda melepas pakaian untuk Anda?

Tidak dibutuhkan. Anda semua bisa pergi. " Yan Xi Cheng melambaikan tangannya untuk meminta mereka pergi.

Xi Cheng, kamu benar-benar mengesankan! Duan Shun Jie tidak dapat menahan seruannya lagi. Dia mulai menyadari bahwa Yan Xi Cheng adalah tuan muda berpangkat tinggi yang tidak makan makanan orang biasa.

“Apa yang kamu bicarakan, beberapa pelayan ini, masing-masing dan setiap orang adalah sebodoh babi! Mereka tidak mengerti bagaimana cara menilai situasi dengan benar.

Xi Cheng ! Duan Shun Jie kesal dengan dia memandang rendah cara bicara pelayannya. Cara kamu mengatakan itu tidak pantas, bagaimana kamu bisa dengan santai menghina orang lain

sesukamu?

Yan Xi Cheng mengerutkan alisnya dalam sekejap — hanya ada orang yang tersanjung dan mematuhinya, apakah pernah ada orang yang berani menyalahkannya langsung ke wajahnya? Dia hampir berkobar saat itu juga, tetapi menghadapi ekspresi polos dan tulus Duan Shun Jie, pada akhirnya dia harus menekan emosinya.

“Jangan katakan hal-hal yang bisa meredam semangat lagi. Shun Jie, apa kamu mau minum teh? ”

Jika Kakak Kekaisarannya menyaksikan yang biasanya diawetkan dan sombong dia benar-benar membiarkan dirinya menderita kekalahan seperti itu, kemungkinan besar dia tidak akan tahu sampai sejauh mana mereka akan terkejut.

Biarkan aku tuangkan.Duan Shun Jie juga takut bahwa Xuan Yuan Xi Cheng akan marah, nada bicaranya tanpa sadar telah berubah menjadi cara yang hati-hati dan hati-hati. Tetapi ketika dia mengulurkan tangannya untuk mengambil teh, tanpa disadari tangannya menyentuh jari-jari Yan Xi Cheng di tempat yang sama.

Ah, aku minta maaf! Seolah-olah dia terbakar, dia buru-buru menarik tangannya kembali, wajah juga menjadi sangat merah.

Yan Xi Cheng diam-diam memikirkan sebuah ide, ia berasumsi gagal memahami alasan ekspresi itu.

Shun Jie, ada apa? Apakah kamu merasa panas?

Telapak tangan putih dan dingin yang halus menjangkau untuk menutupi dahi Duan Shun Jie, kedekatan wajah mereka begitu dekat hingga ia hampir menempel pada wajah Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng bertanya padanya.

Aroma cahaya yang tak terlukiskan diteruskan ke indranya, menyebabkan Duan Shun Jie pusing dan matanya redup.

Tidak. Tidak tidak. Tidak ada apa-apa."Dengan mengejutkan dia mundur beberapa langkah, seolah-olah dia berusaha menghindari kekuatan nasib tepat di depannya.

Jika Anda merasa panas, lepaskan saja pakaian luar Anda. Bagaimanapun, tidak ada orang luar di sini.

Mengabaikan wajah Duan Shun Jie yang bingung, Yan Xi Cheng melepas pakaian luarnya sendiri atas kemauannya sendiri — sisanya hanya lapisan tipis sutra tipis yang hampir transparan di bawah cahaya, garis luar tubuhnya juga terlihat jelas.

Duan Shun Jie tidak bisa menatap lurus ke arahnya, dia hanya bisa dengan tidak nyaman memalingkan kepalanya ke sisi yang lain.

Setan di hati Yan Xi Cheng tertawa lebih menyenangkan.

Yan Xi Cheng dengan cepat melewati tangannya untuk menggenggam erat tangan Duan Shun Jie. Sengaja menggunakan suaranya yang menawan untuk membingungkannya sambil berkata: "Shun Jie, tidakkah kamu merasa sedikit lelah? Apakah Anda ingin berbaring sebentar.

Ah.Mm.

Duan Shun Jie yang masih bingung dan bingung menjawab ambigu, begitu saja, dia dengan kuat diseret ke samping tempat tidur.

Tanpa kesadaran, kepala berkepala bulat berbaring di tempat tidur. Dia bisa melihat seluruh wajah tampak begitu senang Yan Xi Cheng dengan jujur melepas sepatunya, lalu berbohong di sampingnya.

Shun Jie.Yan Xi Cheng mencondongkan tubuhnya, dengan lembut dia memanggilnya.

Garis penglihatannya bertemu dengan pemandangan Duan Shun Jie yang menatap kaku sambil berbaring. Tidak sedikit pun bersedia menunjukkan kegugupannya meskipun dia terengah-engah, membuat Yan Xi Cheng berpikir untuk menggodanya lagi.

Sangat lelah.aku ingin tidur. Shun Jie, kamu juga tidur lebih awal, oke! ”Berpura-pura memukul menguap, Yan Xi Cheng menutup matanya, seluruh wajah tampak mengantuk dan mengantuk.

Duan Shun Jie masih belum cukup waktu untuk menghela nafas lega, Yan Xi Cheng sudah dengan kuat menyandarkan dirinya di sisinya, salah satu tangannya dengan takut tetap berada di pinggangnya.

Xi Cheng.Tempat yang bersentuhan sepertinya menyebarkan sengatan listrik. Suara Duan Shun Jie terdengar sangat seperti dia berjuang.

Betapa nyamannya.Shun Jie, biarkan aku bersandar padamu sebentar, hanya sebentar.

Pangeran Ketujuh memalsukan suaranya agar terdengar manja, melemparkan seluruh orangnya ke dada Duan Shun Jie.

Meskipun ia tidak tampak dalam penampilan, Duan Shun Jie memiliki dada lebar yang akan dirindukan untuk disandarkan oleh perempuan. Aroma napas yang bersih dan hangat tak henti-hentinya datang dari dadanya yang naik turun. Tanpa diduga menyebabkan Yan Xi Cheng merasa nyaman.

Tidak bisa menggerakkan tangan dan kakinya, dia dengan tak

berdaya menatap mata tertutup di bawah bulu mata yang panjang, bibir yang berisi sedikit senyum didorong ke dadanya dengan kepala itu.

Duan Shun Jie tidak dapat menyuarakan bahkan penolakan tunggal, hanya detak jantungnya yang histeris yang mengkhianatinya dengan berdebar kencang dengan kecepatan penuh.

Kegugupan, kebingungan, ketidakberdayaan.tetapi juga sedikit rasa manis.

Semua perasaannya menyebabkan dia bingung seperti apa yang harus dilakukan.

Awalnya dia hanya bermaksud menggoda Duan Shun Jie untuk sementara waktu, namun, perasaan seperti itu tidak pernah dirasakan sebelumnya dan juga perasaan santai yang tak terduga benar-benar membuatnya mengantuk…

Hanya untuk satu malam ini. Membiarkan dirinya melekat dan dimanjakan di dada yang lembut dan hangat ini. Yan Xi Cheng beralasan untuk meluruskan dirinya.

Si bodoh ini tidak tahu apa-apa tentang statusnya. Juga kemungkinan besar memiliki perasaan yang menguntungkan tertentu terhadap jenis kelamin yang sama dengannya.

Di masa lalu, itu tidak seperti tidak ada seorang pun yang memendam ide licik semacam ini terhadapnya yang cantik dan menawan seperti seorang wanita. Tetapi seseorang yang benar-benar memiliki keberanian untuk menjalankannya.Yan Xi Cheng membuat 'Humph' dingin dari sudut mulutnya.

Namun, idiot besar di depannya ini.

Yan Xi Cheng hampir tertawa terbahak-bahak, tidak peduli seberapa ragu dia juga tidak bisa mempertimbangkan Duan Shun Jie jenis ini akan berani untuk menempatkan perasaan kekagumannya ke dalam tindakan.

Kalau begitu — tunggu saja dan lihat aku bermain denganmu!

Dengan orang yang menyibukkan pikirannya merapat, Duan Shun Jie awalnya berpikir bahwa apa pun yang terjadi ia tidak akan bisa tertidur.

Aroma cahaya yang indah yang datang dari tubuh Yan Xi Cheng, tanpa henti memicu keletihan hatinya, pada akhirnya, ia perlahan-lahan tenggelam dan memasuki dunia mimpi.

Dalam dunia mimpi yang dipenuhi dengan aroma yang melekat.mimpi itu adalah tentang pemandangan indah yang belum pernah dilihat Duan Shun Jie sebelumnya.

Diselimuti oleh pemandangan berkabut, dia mengalami kesulitan mendaki, di tempat tinggi, Yan Xi Cheng dengan senyum samar terlihat ke arahnya, senyum itu sedikit demi sedikit berubah menjadi tawa dingin yang mengejek.

Meskipun jelas memahami bahwa ia sedang bermimpi, Duan Shun Jie masih tidak bisa membantu tetapi merasa sedih dan suram di dalam hatinya.

Jelas itu tanpa harapan, mengapa ia harus enggan menyerahkan momen yang tersisa ini?

Berjuang untuk melepaskan diri dari alam mimpi yang menyedihkan dan menyedihkan, Duan Shun Jie membuka matanya, saat itu dia mengetahui bahwa langit sudah terang — cahaya

matahari pagi merembes melalui jendela, burung-burung di pegunungan itu bernyanyi dan berseru dengan manis.

Untuk sesaat dia tidak bisa mengenali lokasinya, dengan linglung duduk di ranjang panjang dengan linglung. Dengan susah payah dia mengingat kesempatan semalam, melihat ruang kosong di sisinya, saat itu dia menemukan bahwa sosok Xuan Yuan Xi Cheng tidak ada di sana.

Mengulurkan tangannya untuk merasakan, setengah ruang di tempat tidur sudah sangat dingin.

Mungkinkah di tengah tidurnya dia mengatakan sesuatu yang tidak seharusnya dia katakan, apakah sesuatu yang tidak seharusnya dia lakukan?

Duan Shun Jie menjadi gelisah sekaligus, dengan cepat mengangkat dan merapikan pakaiannya, dengan terburu-buru dia berjalan keluar ruangan.

Halaman yang begitu besar sangat tenang, di tanah, kelopak bunga yang jatuh dan berserakan oleh angin tadi malam masih ada di sana — halaman itu tampaknya belum disapu oleh siapa pun.

Jantung Duan Shun Jie terasa seperti menggantung di tenggorokannya sekaligus, dia berlari untuk menyeberangi koridor yang berliku, menginjak ke tempat di mana pelayan laki-laki dan pelayan perempuan muncul untuk menyambut mereka dengan kesehatan yang baik tadi malam.

Tidak ada ! Tidak ada orang di sana! Bahkan tidak satu orang pun!

Melihat sekeliling di halaman selama hampir satu jam, Duan Shun Jie akhirnya mengakui kegagalan.

Seolah kehilangan semua kekuatannya, dia bersandar pada pilar kayu di koridor, mengakui kenyataan bahwa di seluruh rumah ini, dia ditinggalkan sendirian.

Mungkinkah Yan Xi Cheng sebenarnya adalah roh bunga atau setan willow? Dia sebenarnya hanya bisa muncul di malam hari lalu menghilang tanpa jejak di siang hari.

Membuat asosiasi mental untuk pesona misteriusnya, meskipun Duan Shun Jie tidak percaya pada setan apa pun atau Dewa acak, ia juga tidak dapat membantu tetapi mulai mempertimbangkan ide yang tidak konvensional bahwa pria cantik itu adalah roh yang datang ke kehidupan fana.

Berdiri kosong ditiup angin gunung selama beberapa saat, di depan matanya matahari berangsur-angsur melotot dan menjadi panas terik. Duan Shun Jie dengan sedih menggantung kepalanya sambil meninggalkan rumah yang indah tapi tenang dan sepi.

Kembali di perkemahannya, Chang Er dengan cepat menyambutnya.

Kakak Shun, kamu akhirnya kembali! Tubuh Chang Er kecil, tapi tenggorokannya tidak sedikit, dengan satu teriakan darinya bahkan perasaan sunyi di hati Duan Shun Jie telah diusir.

Apakah ada sesuatu yang terjadi? Tidak peduli seberapa besar dia khawatir dengan menghilangnya Yan Xi Cheng yang tiba-tiba, Duan Shun Jie tidak akan pernah lupa bahwa, pada saat ini dia memikul tanggung jawab yang berat.

Tentara gabungan Yuan sedang menunggumu di luar! Mereka telah menunggu lama sampai tidak sabar! ”Chang Er menunjuk ke arah kemah Panglima yang tidak jauh. Hati Duan Shun Jie tenggelam setengah dalam sekejap.

“Aku akan ganti bajuku, kamu lapor dulu. “Dengan cepat dia berjalan ke tendanya sendiri, Duan Shun Jie hanya bisa sementara waktu menyingkirkan suasana muramnya sendiri.

Setelah bersiap-siap dengan kecepatan kilat, Duan Shun Jie berjalan dengan cepat ke tenda Komandan.

Tidak ada tanda-tanda kekhawatiran yang terlihat di wajahnya, mata di bawah helm itu cerah seperti bantalan tentara yang biasa. Semua tentara siaga memberi hormat dengan tidak teratur dengan mata yang menunjukkan rasa hormat mereka. Semua dalam semua, dalam hati mereka, waktu dan lagi berulang kali mendapatkan jasa militer Duan Shun Jie benar-benar seorang jenderal yang hebat.

Duduk di tenda Panglima Tertinggi, hal pertama yang dilakukan Duan Shun Jie adalah menelepon semalam tentang tugas pandangan Wakil Jenderal.

Apakah ada gerakan dari gunung? Jujur berbicara, jauh di dalam hatinya dia tidak pernah berharap untuk memulai perang. Setiap kali dia melihat medan perang yang dipenuhi mayat, bumi berlumuran darah, hatinya tak bisa menahan diri untuk merasa tertekan dan berduka. Tetapi karena dia sudah mengambil posisi yang berat, yang bisa dia lakukan sekarang adalah bekerja keras untuk mengurangi korban di pihak mereka — karena itu tentu saja nyawa tentara musuh akan menjadi harga.

Laporkan, Jenderal. Mata-mata kami telah melaporkan, hari ini, sejak pagi hari, tentara Datong tampaknya menunjukkan indikasi memindahkan tentara mereka. ”

Duan Shun Jie menghela nafas tanpa daya. “Ai, biarkan semua orang membuat persiapan untuk bertemu musuh langsung. ”

Apa yang seharusnya terjadi pasti akan terjadi cepat atau lambat, kedua belah pihak telah menempatkan pasukan mereka di Gunung Panlong selama beberapa hari. Membuang-buang waktu untuk hal-hal seperti ini untuk bekal tentara mereka dan juga semangat kerja adalah percobaan yang sangat keras.

Meminta Chang Er untuk memimpin Cong Yun kepadanya, Duan Shun Jie mengendarai kuda ke depan tentara yang lengkap, perlahan-lahan ia menunggang kudanya sebagai kuda di platform tinggi untuk memeriksa pasukan seperti biasanya.

Menekuk kuda untuk melihat-lihat ribuan mata yang sungguh-sungguh menatapnya, Duan Shun Jie rajin menyingkirkan beban berat di hatinya. Dengan postur tangguh yang lambat dan tidak tergesa-gesa, dia mengeluarkan pedang panjang dari pinggangnya. Dengan kuat melambaikannya — setelah ini, yang awalnya mengantri ke formasi tentara berbentuk persegi segera dengan bersemangat mulai bergeser dalam kekacauan, sesuai dengan semua yang terlatih di medan perang penyebaran pasukan taktis, mereka berbaris untuk menyambut para musuh

Udara dipenuhi dengan suara logam yang menggosok dan kuda-kuda yang berkuku, tidak ada yang berbisik atau melirik ke sekeliling. Duan Shun Jie selalu menjadi Jenderal yang berhati-hati dan tepat ketika mengarahkan pasukannya, menghasilkan bawahan yang unggul dalam pasukannya hanya karena disiplin yang ketat dan tidak memihak.

“Pergi untuk memverifikasi situasi Datong lagi. ”

Di depan matanya, pasukan Pingnan sudah menjaga setiap titik strategis, namun, Duan Shun Jie sekali lagi menugaskan mata-mata untuk mengintai.

Mata-mata itu berlari seolah-olah terbang. Duan Shun Jie mengarahkan matanya pada titik yang jauh di puncak gunung.

Perlahan, dia menyipitkan matanya.

Kiri, kanan, kedua jalur tidak hanya curam, tetapi juga berbahaya. Dia telah mengutus anak buahnya untuk mengeluarkan banyak jebakan di sepanjang jalan. Jika pasukan Datong ingin melancarkan serangan mereka, satu-satunya pilihan adalah menyeberangi Gunung Panlong — pasukan musuh yang lelah yang baru saja melintasi gunung mengarungi sungai yang akan datang, bagaimana mereka bisa berurusan dengan pasukan Pingnan yang berjasa.

Pei Jin Tian, biarkan saya melihat metode apa yang Anda miliki untuk mencapai langit.

Jenderal, ada jebakan di jalan yang benar! Mata-mata yang berpakaian seperti pengumpul kayu bakar memotong sosok sedih sambil berlutut di depan kuda Jenderal Pei. Kelompok serangan mendadak menderita banyak korban!

Peleton Datong yang panjang sedang berbaris maju. Pei Jin Tian bergerak di barisan paling depan. Di belakangnya, sebuah unit kereta yang dihiasi dengan indah mengikuti — orang yang duduk di dalam tentu saja adalah Dewa Datong Angkatan Darat terkenal yang biasanya misterius, Pangeran Ketujuh, Xuan Yuan Xi Cheng.

Setelah mendengar laporan dari mata-mata, Pei Jin Tian mengerutkan alisnya sekaligus, dia melambaikan tangannya ke pasukan di belakangnya. Dalam sekejap seluruh batalion menghentikan gerakan maju mereka. Berhenti di jalur gunung.

Yang Mulia, ada jebakan di jalan yang benar. Apa yang harus kita lakukan sekarang? ”Dia dengan hormat membungkuk sambil menghadap tirai — sejak dia menderita cambuk, dia tidak pernah lagi berani melakukan perilaku tidak sopan terhadap Xuan Yuan Xi Cheng.

Setelah mendengar apa yang dikatakan, Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya sekaligus. Mata-mata dari jalan kiri melaporkan bahwa jembatan sisi kiri telah dirusak. Sepertinya siapa pun yang Shun ingin memastikan bahwa pasukan Datong tidak akan bisa melintasi Gunung Panlong.

Suruh semua orang naik, kembali ke bekas kamp dan menunggu perintah. " Xuan Yuan Xi Cheng mengeluarkan perintah dengan suaranya yang rendah.

Melihat ke bawah dari puncak Gunung Panlong, pengaturan perkemahan Pingnan rapi dan rapi. Tidak ada jejak mobilisasi pasukan di dalam kamp. Sebaliknya, semuanya menjadi sangat menakutkan, sampai-sampai membuat Xuan Yuan Xi Cheng gelisah.

Menghindari—

Sedikit menyipitkan matanya, ekspresi Xuan Yuan Xi Cheng tidak mengungkapkan emosi yang jelas. Para pelayan di dekatnya diam-diam menjadi takut — setiap kali Pangeran Ketujuh mengungkapkan wajah seperti ini, pasti seseorang akan menemui nasib buruk mereka.

Meskipun mereka akan menyinggung Pangeran Mahkota yang terhormat, mereka sama sekali tidak ingin menjadi musuh Pangeran Ketujuh. Inilah yang menyebabkan semua orang yang menyaksikan secara langsung keganasan Pangeran Ketujuh untuk berjaga-jaga.

Pei Jin Tian, bagaimana Anda melihat peluang keberhasilan pasukan kita untuk hari ini? Dengan menahan diri untuk menekan cahaya yang bersinar di matanya, Xuan Yuan Xi Cheng memiringkan kepalanya untuk bertanya kepada Pei Jin Tian yang berdiri di sisinya.

Pei Jin Tian juga seorang prajurit yang berpengalaman dan cerdik

yang memiliki skema ketat dan pandangan jauh ke dalam, namun, berdiri di sisi Xuan Yuan Xi Cheng yang mengesankan dan mengintimidasi ini, dia tidak tahu mengapa, kepalanya benar-benar menjadi kosong seolah-olah berhenti untuk berpikir dan menjadi seorang pria yang rendah hati yang tidak bisa menghina tetapi hanya bisa menyanjungnya.

Subjek yang rendah hati tidak bisa melihatnya. Bagaimana Yang Mulia melihatnya? ”Setelah mengucapkan kata-kata itu, dia hampir menggigit lidahnya sendiri. Bahkan dia tidak bisa mengerti, mengapa dia yang biasanya tenang, prajurit nomor satu di Datong, setelah dia menderita cambukan, terhadap wanita yang lebih cantik daripada pangeran kecil mana pun, telah menimbulkan ketakutan yang begitu dalam.

Seperti yang saya lihat, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa dingin,.para pengkhianat dari Pingnan akan mencapai akhir mereka, kematian sudah dekat. Mereka tidak akan hidup lama lagi!

“Pei Jin Tian, Anda mengambil kendali dari sini. Saya akan kembali setelah saya pergi untuk mencari di kamp pasukan Pingnan. Tanpa menunggu respons Pen Jin Tian, Xuan Yuan Xi Cheng sudah melayang tinggi di langit seperti angin sepoi-sepoi, sosoknya seperti kilat yang menyapu ke arah pangkalan gunung.

Pei Jin Tian tidak pernah berpikir bahwa Xuan Yuan Xi Cheng yang menikmati posisinya yang tinggi dan hidup dengan nyaman benar-benar akan memutuskan untuk secara pribadi mengamati gerakan musuh. Sudah terlambat baginya untuk mencegah, dia hanya bisa menatap punggung sosok anggun yang sudah beberapa puluh zhang [1] hanya dalam sedetik dengan mulut terbuka lebar, dengan bodoh berakar di tempat.

Ringan seperti bulu yang mengalir dalam angin gunung, ujung kaki Xuan Yuan Xi Cheng hampir tidak pernah menyentuh tanah. Seolah terbang, dia melintasi tebing gunung terjal dan tiba di sisi luar perkemahan.

Sepanjang jalan, melewati jalur gunung, ada banyak jebakan sederhana yang ditampilkan di setiap beberapa langkah. Meskipun dia bisa dengan mudah menghindari mereka semua, tetapi ketika pasukan Datong melancarkan serangan, jebakan-jebakan ini tidak bisa tidak memperlambat laju gerak maju, dikombinasikan dengan korban pribadi, pasukan Datong akan lumpuh dan momentum akan menjadi melemah bahkan sebelum mereka melakukan kontak langsung dengan pasukan Pingnan.

Taktik kuat musuh membuat Xuan Yuan Xi Cheng menjadi lebih bersemangat. Rasa haus semacam itu untuk menggulingkan musuh yang secara merata cocok dalam hal kekuatan dengannya melonjak dan mengisi pikirannya.

Mengandalkan kungfu udara yang aneh dan berubah-ubah yang dimilikinya, Xuan Yuan Xi Cheng secara acak membunuh salah satu prajurit Pingnan di pos pengawasan. Dia berganti ke seragam Pingnan dan menghitamkan wajahnya untuk menyamarkan wajahnya yang sangat cantik dan menawan. Dengan bangga dia melangkah maju untuk memasuki pedalaman perkemahan.

Meskipun tentara Datong memelototi mereka seperti seekor harimau yang mengawasi mangsanya dari puncak gunung, tempat perkemahan pasukan Pingnan tetap sangat sunyi. Beberapa orang aneh memungkinkan Xuan Yuan Xi Cheng menghirup atmosfer berbahaya.

Manuver Jenderal Shun benar-benar hebat ! Sapuan melewati pembicaraan tentara membuat Xuan Yuan Xi Cheng menajamkan telinganya.

Memang! Untuk menggunakan strategi semacam ini. Menurut pendapat saya, tentara Datong pasti tidak akan tahu apa yang terjadi bahkan ketika mereka menghadapi kematian mereka! Kedua pemuda itu tertawa bersama, sama sekali tidak menyadari bahwa mata seorang pria dari punggung mereka mengungkapkan

perbuatan jahat dalam sebuah dalam sekejap mata.

Apakah dia benar-benar hebat? Akulah yang akan membiarkanmu menghadapi maut sementara tidak tahu apa yang terjadi!

Xuan Yuan Xi Cheng tidak pernah menjadi praktisi agama Buddha. Memiliki keterampilan seni bela diri yang luar biasa yang melampaui semua, tangannya telah dibasahi dengan darah segar banyak orang yang mencoba menghalangi jalannya.

Judul Warlord of Datong, tidak bisa diperoleh dengan bergantung pada kipas yang melambai di dalam tenda. Mendengar pujian dan pujian dari para prajurit Pingnan untuk siapa pun Shun ini, niat membunuh di dalam hati Xuan Yuan Xi Cheng menjadi terlihat. Pada saat itu dia memutuskan dalam hati: Jika dia ingin memenangkan perang ini, dia benar-benar tidak bisa membiarkan Shun ini hidup.

Klarifikasi lokasi tenda Panglima Tertinggi, Xuan Yuan Xi Cheng dengan tegas berbaris menuju arah yang dikonfirmasi.

Wakil Jenderal Rong, semua orang sudah siaga di tempat masing-masing? Di dalam tenda, Duan Shun Jie berdiri dengan kuat dalam pakaian bela dirinya. Dia menunjuk peta formasi pertempuran di meja sempit kuno di depannya sambil bertanya kepada Wakil Jenderal yang cakap di punggungnya.

Semua orang menunggu penyergapan, hanya menunggu pasukan Datong untuk memaksa masuk, saudara-saudara akan memusnahkan mereka dalam satu gerakan. ”Wakil Jenderal Rong berusia tiga puluhan adalah orang yang paling bisa dipercaya, meskipun ia lebih tua dari Duan Shun Jie, terhadap atasannya, ia akan menunjukkan ekspresi yang benar-benar penuh hormat dan hormat.

Baik! Tapi apa yang telah dilakukan Tentara Datong? Mengapa begitu lama mereka masih belum membuat kemajuan? Duan Shun Jie mengangguk untuk mengekspresikan kekagumannya, namun masih tidak bisa menyembunyikan ketidakpastian di benaknya.

“Siapa yang tahu obat apa yang mereka jual di dalam pelindung botol mereka [2]! Pei Jin Tian ini bisa dikatakan sebagai rubah tua. Sayang sekali baginya saat ini dia harus menghadapi Jenderal Shun, mungkin, dia tidak bisa membantu tetapi untuk kembali dengan semangat rendah. ”

“Kita mungkin tidak melihat ke bawah dan meremehkan kekuatan pasukan Datong! Bagaimanapun, semuanya masih harus dinilai dengan cermat. Meskipun rencananya telah diatur secara menyeluruh, Duan Shun Jie masih tidak akan berani menurunkan penjagaannya dan memperlakukan mereka dengan ringan.

Siapa kamu! Teriakan nyaring dari luar diteruskan ke tenda. Duan Shun Jie dan Wakil Jendral Rong secara bersamaan memutar kepala mereka — tirai di pintu tenda terangkat, dari sana, seorang pria jangkung yang mengenakan seragam pasukan Pingnan tiba-tiba muncul. Seorang prajurit yang seharusnya menjaga tenda berdiri dengan canggung di belakangnya, jelas malu karena dia gagal menghentikan penyusup masuk.

Ternyata itu adalah orangnya sendiri — Duan Shun Jie menghela nafas lega, dengan suara rendah dia bertanya: Dari batalyon yang mana? Apa masalahnya?

Pria itu mengenakan helmnya sangat rendah, hampir menghalangi matanya dari pandangan, seluruh wajahnya dihitamkan oleh abu yang kotor, dan baju zirah yang terlalu besar juga membuat sosoknya tidak bisa dilihat dengan jelas.

Shun? Suara pria itu sangat aneh, rendah dan serak hingga tidak wajar, ada campuran perasaan sangat terkejut dan seolah-olah

terkejut dengan suara itu.

Siapa kamu? Duan Shun Jie khawatir dan waspada, tangannya mencengkeram gagang pedang di pinggangnya.

Kamu Shun ? Pria itu bertanya sekali lagi, seluruh suaranya seolah menghela nafas.

Pada saat Duan Shun Jie ingin menghunus pedangnya untuk menginterogasi pria ini, orang asing itu sudah membalikkan tubuhnya dan berjalan keluar tenda dengan langkah besar, meninggalkan tiga orang di dalam tenda dengan ekspresi bingung.

Ketika Duan Shun Jie mendapatkan kembali akal sehatnya dan pergi keluar tenda untuk mengejar, bahkan bayangan orang itu sudah tidak bisa dilihat, sepertinya dia hanya ilusi.

“Beri tahu semua saudara di setiap barak, lakukan tindakan pencegahan dan perkuat para penjaga. Kirim dua regu lagi untuk memperkuat pos pengawasan! ”Dengan tegas dia mengeluarkan perintah untuk berjaga-jaga, Duan Shun Jie, tidak peduli apa, masih tidak bisa menghapus kegelisahan di hatinya.

Sejak sebelumnya dia telah memerintahkan anak buahnya untuk menggali tanah di perkemahan mereka. Mereka hanya harus menunggu pasukan Datong untuk menyerang mereka maka mereka bisa mengambil keuntungan selama kebingungan untuk mempermalukan pemimpin dengan menindas bawahan. Rencana yang benar-benar sempurna, saat ini hanya perlu menunggu musuh masuk tepat ke dalam perangkap — pada saat yang sangat penting, tiba-tiba seseorang mendobrak perkemahan mereka, tanpa mengatakan apa-apa hanya membalikkan tubuhnya dan pergi — tidak peduli bagaimana dia melihatnya, itu masih sangat abnormal.

Secara vertikal melompat ke jalur gunung yang kokoh, Xuan Yuan

Xi Cheng dengan hati-hati menghindari perangkap intensif. Dia tidak bisa menahan sudut mulutnya dari membentuk senyum dingin dan kejam.

Shun.Duan Shun Jie.

Dia tidak akan menduga bahwa Jenderal Shun sebenarnya adalah orang yang hanya bisa dengan bodohnya tersenyum pada kecantikannya. Bahkan jika Xuan Yuan Xi Cheng tidak percaya pada keberadaan takdir, pada saat ini, sulit baginya untuk tidak merasakan sedikit misteri takdir.

Itu telah ditakdirkan oleh Surga! Hanya aku yang bisa menjadi pemenang perang ini.

Dia mengantisipasi Jenderal Shun ini mati di bawah pedangnya sebelum dia menyingkirkan pasukan Pingnan. Tapi sekarang…

Berdasarkan hubungan yang samar-samar yang tidak bisa dijelaskan antara dia dan Shun ini, Xuan Yuan Xi Cheng sudah memiliki kepercayaan diri untuk sepenuhnya menggulingkan seluruh pasukan Pingnan.

Bahkan sampai dia telah berganti pakaian pangeran baru, dan duduk tegak di gerbong megah yang dikelilingi oleh panji-panji tentara, Xuan Yuan Xi Cheng masih tidak bisa menahan sudut mulutnya dari membawa senyum aneh seperti itu.

Yang Mulia, tolong sampaikan perintah untuk menyerang!

“Tidak, ganti rencana. Pasukan akan mundur! ”Instruksi tak terduga dari dalam kereta menyebabkan Pei Jin Tian hampir menjatuhkan dagunya.

Yang mulia…

“Instruksikan mereka untuk mundur. Semua tentara mundur. ”Untuk memotong kuku dan mengiris setrika, tanpa ragu-ragu, nadanya tidak memungkinkan penjelasan apa pun ditawarkan. Meskipun ada tirai tebal dan panjang di antara mereka, Pei Jin Tian hampir bisa membayangkan ekspresi keras kepala dari wajah cantik itu saat ini.

Dengan tak berdaya saat mengirimkan instruksi penarikan, dia masih tidak dapat menurunkan muatannya dengan keraguan ragu — mengapa setelah kembali dari perkemahan Pingnan, Xuan Yuan Xi Cheng membuat keputusan untuk tidak menyerang, terlebih lagi, memiliki wajah penuh percaya diri bahwa kemenangan ini adalah dalam ekspresi genggamannya?

Menerapkan isyarat yang tidak begitu halus untuk bersandar di dinding kereta, Xuan Yuan Xi Cheng mengasumsikan suatu bentuk waktu luang dan perawatan. Pada saat ini kepalanya tidak berhenti untuk merenungkan bagaimana cara mengalahkan Shun secara menyeluruh, dan juga untuk mengalahkan pasukan Pingnan secara menyeluruh.

Perasaan menghibur dirinya sendiri dengan bermain dengan Duan Shun Jie bodoh ini, saat ini telah benar-benar berubah menjadi keinginan yang kejam untuk benar-benar menaklukkannya dan benar-benar mengalahkannya.

Mata Xuan Yuan Xi Cheng mengungkapkan rasa haus darah yang sama seperti serigala liar, kadang-kadang itu akan berubah menjadi senyum licik, menyebabkan hamba laki-laki muda di hati sisinya dipenuhi dengan rasa takut dan gentar dalam menghadapi bencana selama ini.

Kembali ke tempat perkemahan yang ditempatkan, Xuan Yuan Xi Cheng jelas telah membuat keputusan — juga melanjutkan

penampilan acuh tak acuh, tidak menunjukkan wajahnya yang penuh percaya diri. Siapa pun yang tidak bisa melihat bahwa dia benar-benar memegang kartu truf seperti itu.

End of Fallen Hero Bab 3.

Malam ini, Duan Shun Jie masih seperti sebelumnya, tiba lebih awal dari Yan Xi Cheng ke tempat yang ditunjuk. . Menunggu lama di sisi kolam, sosok Yan Xi Cheng masih belum terlihat. Meskipun dia dengan putus asa meyakinkan dirinya sendiri bahwa tidak ada yang bisa terjadi, namun rasa takut masih perlahan merangkak dan memenuhi seluruh hati Duan Shun Jie. Imajinasinya menjadi liar, membayangkan kemungkinan bahaya yang akan menimpa Yan Xi Cheng, semakin ia memikirkannya, semakin cemas. Dia hampir tidak bisa menunggu lebih lama lagi. Bahkan jika dia hanya memiliki beberapa kesempatan untuk berinteraksi tatap muka dengannya, Yan Xi Cheng dengan kecantikan misteriusnya benar-benar memenuhi pikirannya. Membuat Duan Shun Jie takut bahwa ia mungkin tenggelam di tengah-tengah hubungan takdir yang fantastis semacam ini. Setelah menghabiskan lebih dari satu jam waktu yang tak tertahankan, Yan Xi Cheng akhirnya bergegas ke tempatnya dengan ekspresi tergesa-gesa. “Saya minta maaf, sesuatu terjadi yang menunda saya, saya telah membuat Brother Duan menunggu lama. Begitu dia tiba, Yan Xi Cheng langsung meminta maaf dengan tergesa-gesa, bahkan sampai-sampai dia tidak punya cukup waktu untuk menyeka keringat yang menetes di dahinya dengan lengan bajunya. Tidak apa-apa, karena aku juga datang ke sini terlambat, aku tidak perlu menunggu lama sama sekali.Duan Shun Jie pura-pura santai, di dalam hati dia menghela nafas lega. Dia tidak bisa menahan tawa pada dirinya sendiri karena membiarkan imajinasinya menjadi liar hanya beberapa saat yang lalu. Ayo pergi. " Yan Xi Cheng seolah dirasuki oleh roh, menggunakan lentera di tangannya untuk menunjuk ke arah dia datang. Pergi? Pergi ke mana? ”Begitu dia santai, Duan Shun Jie melanjutkan ekspresinya yang kosong dan bodoh. Yan Xi Cheng tidak bisa menahan tawanya: Bodoh! Bukankah Anda mengatakan Anda ingin datang ke rumah saya? Ohh.Dimarahi, Duan Shun Jie masih dengan bodohnya menganggukkan kepalanya, lalu mengikuti di belakang Yan Xi Cheng. Setelah berjalan sebentar, Yan Xi Cheng

tiba-tiba menoleh dan tersenyum ringan, “Shun Jie, malam ini kamu menginap di rumahku? Ada ruang kosong pula. Bukankah itu akan menyebabkan kamu sangat tidak nyaman? Saya pikir itu tidak perlu.Meskipun Duan Shun Jie juga berpikir tentang bersamanya sedikit lebih lama, namun seluruh pemikiran urusan militer membebani dia, dia tidak bisa membantu tetapi tidak dapat dipungkiri. “Tidak ada yang perlu disusahkan. Hanya ada saya sendiri di rumah saya sekarang. ”Yan Xi Cheng tetap dengan antusiasme yang sama di sepanjang trek. Melihat Duan Shun Jie yang masih ragu-ragu, Yan Xi Cheng tidak bisa menahan diri untuk tidak mengejeknya: “Jangan bilang padaku bahwa kamu tidak berani tidur sendirian? Kalau begitu, kamu bisa tidur bersama denganku. Ah.Tidak, tidak, tidak ! Benar-benar tidak perlu ! ”Duan Shun Jie sangat malu, buru-buru menolak ide itu. Sampai dia melihat tawa nakal Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie baru menyadari bahwa dia telah diejek lagi. Wajahnya memerah tanpa sadar sekaligus. Xi Cheng, kamu benar-benar.Mulutnya mengeluh, tetapi hatinya menghasilkan perasaan yang manis. Persis seperti yang dia ikuti di belakang Yan Xi Cheng dan berjalan tidak lama, di depan matanya muncul sebuah bangunan dengan dinding putih panjang membentang dengan ubin biru. Itu rumah saya. " Yan Xi Cheng dengan acuh menunjuk ke rumah itu. Keluargamu benar-benar kaya ! Mengikuti di belakang Yan Xi Cheng saat dia melintasi halaman, Duan Shun Jie melihat ke segala arah sementara dia tanpa henti berseru kagum. Melihat ekspresinya yang terkagum-kagum, Yan Xi Cheng benar-benar ingin tertawa — dia memerintahkan anak buahnya untuk mencari ke mana-mana di sekitar daerah itu untuk menemukan rumah kecil yang tampak layak ini. Tampaknya alasan utama warga untuk melarikan diri adalah karena kekacauan yang disebabkan oleh situasi perang. Rumah yang terbengkalai itu berada dalam kondisi sampah total dan telah tumbuh liar. Dia harus mengirim hampir setengah batalion tentara untuk menyapu sampai malam sehingga rumah itu bisa dikatakan sangat bersih. Hanya seperti ini Duan Shun Jie sudah membuat seluruh wajah ini terpana, jika dia melihat rumah resminya yang megah di Datong, bukankah dia akan terpana sampai bola matanya jatuh? Sejujurnya, Yan Xi Cheng juga merasa sangat aneh bahwa dia benar-benar akan menginvestasikan begitu banyak upaya dalam berpikir untuk memenangkan hati pria pedesaan ini, namun, ketika dia melihat Duan Shun Jie menghela nafas dengan wajah kagum, dia merasa

kesulitan sepanjang hari adalah setimpal. Kemungkinan besar karena tidak ada orang seperti ini yang menggemaskan di sekitarnya — Yan Xi Cheng membenarkan tindakannya sebagai sifat main-mainnya yang hanya ingin bersenang-senang. Tuan Muda, Anda telah kembali? Kamar sudah siap. ”Datang untuk menyambutnya adalah seorang bocah lelaki muda. Begitu dia melihat Yan Xi Cheng dia dengan hormat membungkuk untuk menyambut. Yan Xi Chen hanya sedikit menganggukkan kepalanya, tanpa mengatakan apa pun ia memasuki halaman dalam. Duan Shun Jie mengikuti jejaknya sama sekali. Setelah berjalan beberapa langkah, dia tidak bisa menahan diri dari memutar kepalanya untuk melihat ke belakang — bocah pelayan itu menatapnya dengan seluruh wajahnya dipenuhi rasa ingin tahu. Menyadari bahwa Duan Shun Jie menoleh, takut ketahuan, dia menurunkan kepalanya. Mungkin karena dia sudah lama tinggal di gunung terpencil, dia tidak pernah melihat tuannya membawa teman pulang sekali pun. Duan Shun Jie bukan orang yang tidak percaya, sangat mudah dia menjelaskan keadaan aneh. Dia mengikuti Yan Xi Cheng untuk memasuki sebuah ruangan, sudah ada dua gadis cantik yang bergerak maju untuk menyambutnya lagi. Tuan Muda, semuanya baik-baik saja. Apakah Anda perlu pelayan Anda melepas pakaian untuk Anda? Tidak perlu. Anda semua bisa pergi. " Yan Xi Cheng melambaikan tangannya untuk meminta mereka pergi. Xi Cheng, kamu benar-benar mengesankan! Duan Shun Jie tidak dapat menahan seruannya lagi. Dia mulai menyadari bahwa Yan Xi Cheng adalah tuan muda berpangkat tinggi yang tidak makan makanan orang biasa. “Apa yang kamu bicarakan, beberapa pelayan ini, masing-masing dan setiap orang adalah sebodoh babi! Mereka tidak mengerti bagaimana cara menilai situasi dengan benar. . Xi Cheng ! Duan Shun Jie kesal dengan dia memandang rendah cara bicara pelayannya. Cara Anda mengatakan itu tidak pantas, bagaimana Anda bisa dengan santai menghina orang lain sesuka Anda? Yan Xi Cheng mengerutkan alisnya dalam sekejap — hanya ada orang yang menyanjung dan menaatinya, apakah pernah ada orang yang berani menyalahkan dia langsung ke wajahnya? Dia hampir berkobar saat itu juga, tetapi menghadapi ekspresi polos dan tulus Duan Shun Jie, pada akhirnya dia harus menekan emosinya. “Jangan katakan hal-hal yang bisa meredam semangat lagi. Shun Jie, apakah kamu ingin minum teh? ”Jika Imperial Brothersnya menyaksikan yang biasanya diawetkan dan arogan dia benar-benar membiarkan dirinya

menderita kekalahan seperti itu, kemungkinan besar dia tidak akan tahu sampai sejauh mana mereka akan terkejut. Biarkan aku tuangkan.Duan Shun Jie juga takut bahwa Xuan Yuan Xi Cheng akan marah, nada bicaranya tanpa sadar telah berubah menjadi cara yang hati-hati dan hati-hati. Tetapi ketika dia mengulurkan tangannya untuk mengambil teh, tanpa disadari tangannya menyentuh jari-jari Yan Xi Cheng di tempat yang sama. Ah, aku minta maaf! Seolah-olah dia terbakar, dia buru-buru menarik tangannya kembali, wajah juga menjadi sangat merah. Yan Xi Cheng diam-diam memikirkan sebuah ide, ia berasumsi gagal memahami alasan ekspresi itu. Shun Jie, ada apa? Apakah Anda merasa panas? ”Telapak tangan putih dan dingin itu menjangkau untuk menutupi dahi Duan Shun Jie, kedekatan wajah mereka begitu dekat hingga ia hampir menempel pada wajah Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng bertanya kepadanya. Aroma cahaya yang tak terlukiskan diteruskan ke indranya, menyebabkan Duan Shun Jie pusing dan matanya redup. Tidak. Tidak tidak. Tidak ada apa-apa.”Dengan mengejutkan dia mundur beberapa langkah, seolah-olah dia berusaha menghindari kekuatan nasib tepat di depannya. Jika Anda merasa panas, lepaskan saja pakaian luar Anda. Bagaimanapun, tidak ada orang luar di sini.Mengabaikan wajah bingung Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng melepas pakaian luarnya sendiri atas kemauannya sendiri — sisanya hanya lapisan tipis sutra tipis yang hampir transparan di bawah cahaya, garis tubuhnya juga terlihat jelas.Duan Shun Jie tidak bisa menatap lurus ke arahnya, dia hanya bisa dengan tidak nyaman memalingkan kepalanya ke sisi lain. Setan di hati Yan Xi Cheng tertawa lebih menyenangkan. Yan Xi Cheng dengan cepat melewati tangannya untuk menggenggam erat tangan Duan Shun Jie. Sengaja menggunakan suaranya yang menawan untuk membingungkannya sambil berkata: “Shun Jie, tidakkah kamu merasa sedikit lelah? Apakah Anda ingin berbaring sebentar. Ah.Mm.Duan Shun Jie yang masih bingung dan bingung menjawab dengan ambigu, begitu saja, ia dengan kuat diseret ke samping tempat tidur. Tanpa kesadaran, kepala berkepala bulat berbaring di tempat tidur. Dia bisa melihat seluruh wajah tampak begitu senang Yan Xi Cheng dengan jujur melepas sepatunya, lalu berbohong di sampingnya. Shun Jie.Yan Xi Cheng mencondongkan tubuhnya, dengan lembut dia memanggilnya. Garis penglihatannya bertemu dengan pemandangan Duan Shun Jie yang menatap kaku sambil berbaring. Tidak sedikit pun bersedia

menunjukkan kegugupannya meskipun dia terengah-engah, membuat Yan Xi Cheng berpikir untuk menggodanya lagi. Sangat lelah.aku ingin tidur.Shun Jie, you also sleep early, alright!” Pretending to strike a yawn, Yan Xi Cheng closed his eyes, whole face looked drowsy and sleepy.Duan Shun Jie still hadn't enough time to let out a sigh of relief, Yan Xi Cheng already firmly nestled himself by his side, one of his hands frighteningly stayed on his waist… “Xi Cheng…” The place that came into contact seemed to scatter an electric shock.Duan Shun Jie's voice sounded so much like he was struggling.“How comfortable… Shun Jie, let me lean on you for a while, only for a while…” The Seventh Prince faked his voice to sound spoiled, throwing his whole person into Duan Shun Jie's bosom.Even though he was unimposing in appearance, Duan Shun Jie possessed a broad chest that would be yearned for to lean on by girls.Clean and warm breathing scent unceasingly came from his rising and falling chest.Unexpectedly causing Yan Xi Cheng to feel comfortable.Unable to move his hand and his feet, he helplessly looked at the closed eyes under the long eyelashes, the lips which contained a slight smile were pushed against his chest with that head… Duan Shun Jie was unable to voice out even a single rejection, only his hysterical heart beat betrayed him by eagerly beating at full speed… Nervousness, confusion, helplessness… but also a little bit of sweetness… All of his feelings caused him to be at a loss as what to do.Initially he only intended to tease Duan Shun Jie for a while, however, that kind of never felt before comfort as well as relaxed feeling unexpectedly truly made him sleepy… Only for this one night.Allowing himself to be sentimentally attached and indulged in this gentle and warm chest.Yan Xi Cheng reasoned to straighten out himself.This fool didn't know anything about his status.Also most likely had a particular favorable feeling towards the same gender as him…. . Di masa lalu, itu tidak seperti tidak ada seorang pun yang memendam ide licik semacam ini terhadapnya yang cantik dan menawan seperti seorang wanita. Tetapi seseorang yang benar-benar memiliki keberanian untuk menjalankannya.Yan Xi Cheng membuat 'Humph' dingin dari sudut mulutnya. Namun, idiot besar di depannya ini.Yan Xi Cheng hampir tertawa terbahak-bahak, tidak peduli seberapa ragu dia juga tidak bisa mempertimbangkan Duan Shun Jie jenis ini akan berani untuk menempatkan perasaan kekagumannya ke dalam tindakan. Kalau begitu — tunggu saja dan lihat aku bermain denganmu! Dengan

orang yang menyibukkan pikirannya merapat, Duan Shun Jie awalnya berpikir bahwa apa pun yang terjadi ia tidak akan bisa tertidur. Aroma cahaya yang indah yang datang dari tubuh Yan Xi Cheng, tanpa henti memicu keletihan hatinya, pada akhirnya, ia perlahan-lahan tenggelam dan memasuki dunia mimpi. Dalam dunia mimpi yang dipenuhi dengan aroma yang melekat.mimpi itu adalah tentang pemandangan indah yang belum pernah dilihat Duan Shun Jie sebelumnya. Diselimuti oleh pemandangan berkabut, ia mengalami kesulitan memanjat, di tempat tinggi, Yan Xi Cheng dengan senyum samar terlihat ke arahnya, senyum itu sedikit demi sedikit berubah menjadi tawa dingin yang mengejek.Meskipun jelas memahami bahwa ia sedang bermimpi, Duan Shun Jie masih tidak bisa membantu tetapi merasa sedih dan suram di dalam hatinya. Jelas itu tanpa harapan, mengapa ia harus enggan menyerahkan momen yang tersisa ini? Berjuang untuk melepaskan diri dari alam mimpi yang menyedihkan dan menyedihkan, Duan Shun Jie membuka matanya, saat itu dia mengetahui bahwa langit sudah terang — cahaya matahari pagi merembes melalui jendela, burung-burung di pegunungan itu bernyanyi dengan manis dan berseru-seru.Untuk sementara dia tidak bisa mengenali lokasinya, dengan linglung duduk di ranjang panjang dengan bingung. Dengan susah payah dia mengingat kesempatan semalam, melihat ruang kosong di sisinya, saat itu dia menemukan bahwa sosok Xuan Yuan Xi Cheng tidak ada di sana. Mengulurkan tangannya untuk merasakan, setengah ruang di tempat tidur sudah sangat dingin. Mungkinkah di tengah tidurnya dia mengatakan sesuatu yang tidak seharusnya dia katakan, apakah sesuatu yang tidak seharusnya dia lakukan? Duan Shun Jie menjadi gelisah sekaligus, dengan cepat mengangkat dan merapikan pakaiannya, dengan terburu-buru dia berjalan keluar ruangan. Halaman yang begitu besar sangat tenang, di tanah, kelopak bunga yang jatuh dan berserakan oleh angin tadi malam masih ada di sana — halaman itu tampaknya belum disapu oleh siapa pun. Jantung Duan Shun Jie terasa seperti tergantung di tenggorokannya sekaligus, dia berlari untuk menyeberangi koridor yang berliku, berjalan ke tempat di mana pelayan laki-laki dan pelayan perempuan muncul untuk menyambut mereka dengan kesehatan yang baik tadi malam.Tidak ada ! Tidak ada orang di sana! Bahkan tidak satu orang pun! Melihat sekeliling di halaman selama hampir satu jam, Duan Shun Jie akhirnya mengakui kegagalan. Seolah kehilangan semua kekuatannya, dia bersandar

pada pilar kayu di koridor, mengakui kenyataan bahwa di seluruh rumah ini, dia ditinggalkan sendirian. Mungkinkah Yan Xi Cheng sebenarnya adalah roh bunga atau setan willow? Dia benar-benar hanya bisa muncul di malam hari kemudian menghilang tanpa jejak di siang hari.Membuat asosiasi mental untuk pesona misteriusnya, meskipun Duan Shun Jie tidak percaya pada iblis atau dewa acak apa pun, dia juga tidak bisa membantu tetapi mulai mempertimbangkan gagasan tidak konvensional bahwa pria cantik itu adalah roh yang datang ke kehidupan fana. Berdiri kosong ditiup angin gunung selama beberapa saat, di depan matanya matahari berangsur-angsur melotot dan menjadi panas terik. Duan Shun Jie dengan sedih menggantung kepalanya sambil meninggalkan rumah yang indah tapi tenang dan sepi. Kembali di perkemahannya, Chang Er dengan cepat menyambutnya. Kakak Shun, kamu akhirnya kembali! Tubuh Chang Er kecil, tapi tenggorokannya tidak sedikit, dengan satu teriakan darinya bahkan perasaan sunyi di hati Duan Shun Jie telah diusir. Apakah ada sesuatu yang terjadi? Tidak peduli seberapa besar dia khawatir dengan menghilangnya Yan Xi Cheng yang tiba-tiba, Duan Shun Jie tidak akan pernah lupa bahwa, pada saat ini dia memikul tanggung jawab yang berat. Tentara gabungan Yuan sedang menunggumu di luar! Mereka telah menunggu lama sampai tidak sabar! ”Chang Er menunjuk ke arah kemah Panglima yang tidak jauh. Hati Duan Shun Jie tenggelam setengah dalam sekejap. “Aku akan ganti bajuku, kamu lapor dulu. “Dengan cepat dia berjalan ke tendanya sendiri, Duan Shun Jie hanya bisa sementara waktu menyingkirkan suasana muramnya sendiri. Setelah bersiap-siap dengan kecepatan kilat, Duan Shun Jie berjalan dengan cepat ke tenda Komandan. Tidak ada tanda-tanda kekhawatiran yang terlihat di wajahnya, mata di bawah helm itu cerah seperti bantalan tentara yang biasa. Semua tentara siaga memberi hormat dengan tidak teratur dengan mata yang menunjukkan rasa hormat mereka. Semua dalam semua, dalam hati mereka, waktu dan lagi berulang kali mendapatkan jasa militer Duan Shun Jie benar-benar seorang jenderal yang hebat. Duduk di tenda Panglima Tertinggi, hal pertama yang dilakukan Duan Shun Jie adalah menelepon semalam tentang tugas pandangan Wakil Jenderal. Apakah ada gerakan dari gunung? Jujur berbicara, jauh di dalam hatinya dia tidak pernah berharap untuk memulai perang. Setiap kali dia melihat medan perang yang dipenuhi mayat, bumi berlumuran darah, hatinya tak bisa menahan

diri untuk merasa tertekan dan berduka. Tetapi karena dia sudah mengambil posisi yang berat, yang bisa dia lakukan sekarang adalah bekerja keras untuk mengurangi korban di pihak mereka — karena itu tentu saja nyawa tentara musuh akan menjadi harga. Laporkan, Jenderal. Mata-mata kami telah melaporkan, hari ini, sejak pagi hari, tentara Datong tampaknya menunjukkan indikasi memindahkan tentara mereka. Duan Shun Jie mendesah tanpa daya. “Ai, biarkan semua orang membuat persiapan untuk bertemu musuh langsung. Apa yang seharusnya terjadi pasti akan terjadi cepat atau lambat, kedua belah pihak telah menempatkan pasukan mereka di Gunung Panlong selama beberapa hari. Membuang-buang waktu untuk hal-hal seperti ini untuk bekal tentara mereka dan juga semangat kerja adalah percobaan yang sangat keras. Meminta Chang Er untuk memimpin Cong Yun kepadanya, Duan Shun Jie mengendarai kuda ke depan tentara yang lengkap, perlahan-lahan ia menunggang kudanya sebagai kuda di platform tinggi untuk memeriksa pasukan seperti biasanya. Menekuk kuda untuk melihat-lihat ribuan mata yang sungguh-sungguh menatapnya, Duan Shun Jie rajin menyingkirkan beban berat di hatinya. Dengan postur tangguh yang lambat dan tidak tergesa-gesa, dia mengeluarkan pedang panjang dari pinggangnya. Dengan kuat melambaikannya — setelah ini, yang awalnya mengantri ke formasi tentara berbentuk persegi segera dengan bersemangat mulai bergeser dalam kekacauan, sesuai dengan semua yang terlatih di medan perang penyebaran pasukan taktis, mereka berbaris untuk menyambut para musuh Udara dipenuhi dengan suara logam yang menggosok dan kuda-kuda yang berkuku, tidak ada yang berbisik atau melirik ke sekeliling. Duan Shun Jie selalu menjadi Jenderal yang berhati-hati dan tepat ketika mengarahkan pasukannya, menghasilkan bawahan yang unggul dalam pasukannya hanya karena disiplin yang ketat dan tidak memihak. “Pergi untuk memverifikasi situasi Datong lagi. Di depan matanya, pasukan Pingnan telah menjaga setiap titik strategis, namun, Duan Shun Jie sekali lagi menugaskan mata-mata untuk mengintai. Mata-mata itu berlari seolah-olah terbang. Duan Shun Jie mengarahkan matanya pada titik yang jauh di puncak gunung. Perlahan, dia menyipitkan matanya.Kiri, kanan, kedua jalur tidak hanya curam, tapi juga berbahaya. Dia telah mengutus anak buahnya untuk mengeluarkan banyak jebakan di sepanjang jalan. Jika pasukan Datong ingin melancarkan serangan mereka, satu-satunya pilihan adalah

menyeberangi Gunung Panlong — pasukan musuh yang lelah yang baru saja melintasi gunung mengarungi sungai yang akan datang, bagaimana mereka bisa berurusan dengan pasukan Pingnan yang berjasa. Pei Jin Tian, biarkan aku melihat metode seperti apa yang kamu miliki untuk mencapai langit.Jenderal, ada jebakan di jalan yang benar! Mata-mata yang berpakaian seperti pengumpul kayu bakar memotong sosok menyesal sambil berlutut di depan Jenderal Kuda pei Kelompok serangan mendadak telah menderita banyak korban! Peleton Datong yang panjang sedang berbaris maju. Pei Jin Tian bergerak di barisan paling depan. Di belakangnya, sebuah unit kereta yang dihiasi dengan indah mengikuti — orang yang duduk di dalam tentu saja adalah Dewa Datong Angkatan Darat terkenal yang biasanya misterius, Pangeran Ketujuh, Xuan Yuan Xi Cheng. Setelah mendengar laporan dari mata-mata, Pei Jin Tian mengerutkan alisnya sekaligus, dia melambaikan tangannya ke pasukan di belakangnya. Dalam sekejap seluruh batalion menghentikan gerakan maju mereka. Berhenti di jalur gunung. Yang Mulia, ada jebakan di jalan yang benar. Apa yang harus kita lakukan sekarang? ”Dia dengan hormat membungkuk sambil menghadap tirai — sejak dia menderita cambuk, dia tidak pernah lagi berani melakukan perilaku tidak sopan terhadap Xuan Yuan Xi Cheng. Setelah mendengar apa yang dikatakan, Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya sekaligus. Mata-mata dari jalan kiri melaporkan bahwa jembatan sisi kiri telah dirusak. Sepertinya siapa pun yang Shun ingin memastikan bahwa pasukan Datong tidak akan bisa melintasi Gunung Panlong. Suruh semua orang naik, kembali ke bekas kamp dan menunggu perintah. " Xuan Yuan Xi Cheng mengeluarkan perintah dengan suaranya yang rendah. Melihat ke bawah dari puncak Gunung Panlong, pengaturan perkemahan Pingnan rapi dan rapi. Tidak ada jejak mobilisasi pasukan di dalam kamp. Sebaliknya, semuanya menjadi sangat menakutkan, sampai-sampai membuat Xuan Yuan Xi Cheng gelisah. Shun — Sedikit menyipitkan matanya, ekspresi Xuan Yuan Xi Cheng tidak mengungkapkan emosi yang jelas. Para pelayan di dekatnya diam-diam menjadi takut — setiap kali Pangeran Ketujuh mengungkapkan wajah seperti ini, pasti seseorang akan menemui nasib buruk mereka. Meskipun mereka akan menyinggung Pangeran Mahkota yang terhormat, mereka sama sekali tidak ingin menjadi musuh Pangeran Ketujuh. Inilah yang menyebabkan semua orang yang menyaksikan secara langsung keganasan Pangeran

Ketujuh untuk berjaga-jaga. Pei Jin Tian, bagaimana Anda melihat peluang keberhasilan pasukan kita untuk hari ini? Dengan menahan diri untuk menekan cahaya yang bersinar di matanya, Xuan Yuan Xi Cheng memiringkan kepalanya untuk bertanya kepada Pei Jin Tian yang berdiri di sisinya. Pei Jin Tian juga seorang prajurit yang berpengalaman dan cerdik yang memiliki skema ketat dan pandangan jauh ke dalam, namun, berdiri di sisi Xuan Yuan Xi Cheng yang mengesankan dan mengintimidasi ini, dia tidak tahu mengapa, kepalanya benar-benar menjadi kosong seolah-olah berhenti untuk berpikir dan menjadi seorang pria yang rendah hati yang tidak bisa menghina tetapi hanya bisa menyanjungnya. Subjek yang rendah hati tidak bisa melihatnya. Bagaimana Yang Mulia melihatnya? ”Setelah mengucapkan kata-kata itu, dia hampir menggigit lidahnya sendiri. Bahkan dia tidak bisa mengerti, mengapa dia yang biasanya tenang, prajurit nomor satu di Datong, setelah dia menderita cambukan, terhadap wanita yang lebih cantik daripada pangeran kecil mana pun, telah menimbulkan ketakutan yang begitu dalam. Seperti yang saya lihat, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa dingin,.para pengkhianat dari Pingnan akan mencapai akhir mereka, kematian sudah dekat. Mereka tidak akan hidup lama lagi! Pei Jin Tian, Anda mengambil kendali dari sini. Saya akan kembali setelah saya pergi untuk mencari di kamp pasukan Pingnan. Tanpa menunggu respons Pen Jin Tian, Xuan Yuan Xi Cheng sudah melayang tinggi di langit seperti angin sepoi-sepoi, sosoknya seperti kilat yang menyapu ke arah pangkalan gunung. Pei Jin Tian tidak pernah berpikir bahwa Xuan Yuan Xi Cheng yang menikmati posisinya yang tinggi dan hidup dengan nyaman benar-benar akan memutuskan untuk secara pribadi mengamati gerakan musuh. Sudah terlambat baginya untuk mencegah, dia hanya bisa menatap punggung sosok anggun yang sudah beberapa puluh zhang [1] hanya dalam sedetik dengan mulut terbuka lebar, dengan bodoh berakar di tempat itu.Cahaya seperti bulu yang mengalir masuk angin gunung, ujung kaki Xuan Yuan Xi Cheng hampir tidak pernah menyentuh tanah. Seolah terbang, dia melintasi tebing gunung terjal dan tiba di sisi luar perkemahan. Sepanjang jalan, melewati jalur gunung, ada banyak jebakan sederhana yang ditampilkan di setiap beberapa langkah. Meskipun dia bisa dengan mudah menghindari mereka semua, tetapi ketika pasukan Datong melancarkan serangan, jebakan-jebakan ini tidak bisa tidak memperlambat laju gerak maju, dikombinasikan dengan korban

pribadi, pasukan Datong akan lumpuh dan momentum akan menjadi melemah bahkan sebelum mereka melakukan kontak langsung dengan pasukan Pingnan. Taktik kuat musuh membuat Xuan Yuan Xi Cheng menjadi lebih bersemangat. Rasa haus semacam itu untuk menggulingkan musuh yang secara merata cocok dalam hal kekuatan dengannya melonjak dan mengisi pikirannya. Mengandalkan kungfu udara yang aneh dan berubah-ubah yang dimilikinya, Xuan Yuan Xi Cheng secara acak membunuh salah satu prajurit Pingnan di pos pengawasan. Dia berganti ke seragam Pingnan dan menghitamkan wajahnya untuk menyamarkan wajahnya yang sangat cantik dan menawan. Dengan bangga dia melangkah maju untuk memasuki pedalaman perkemahan. Meskipun tentara Datong memelototi mereka seperti seekor harimau yang mengawasi mangsanya dari puncak gunung, tempat perkemahan pasukan Pingnan tetap sangat sunyi. Beberapa orang aneh memungkinkan Xuan Yuan Xi Cheng menghirup atmosfer berbahaya. Manuver Jenderal Shun benar-benar hebat ! Sapuan melewati pembicaraan tentara membuat Xuan Yuan Xi Cheng menajamkan telinganya. Memang! Untuk menggunakan strategi semacam ini. Menurut pendapat saya, tentara Datong pasti tidak akan tahu apa yang terjadi bahkan ketika mereka menghadapi kematian mereka! Kedua pemuda itu tertawa bersama, sama sekali tidak menyadari bahwa mata seorang pria dari punggung mereka mengungkapkan perbuatan jahat dalam sebuah dalam sekejap mata. Apakah dia benar-benar hebat? Akulah yang akan membiarkanmu menghadapi maut sementara tidak tahu apa yang terjadi! Xuan Yuan Xi Cheng tidak pernah menjadi praktisi agama Buddha. Memiliki keterampilan seni bela diri yang luar biasa yang melampaui semua, tangannya telah dibasahi dengan darah segar banyak orang yang mencoba menghalangi jalannya. Judul Warlord of Datong, tidak bisa diperoleh dengan bergantung pada kipas yang melambai di dalam tenda. Mendengar pujian dan pujian dari para prajurit Pingnan untuk siapa pun Shun ini, niat membunuh di dalam hati Xuan Yuan Xi Cheng menjadi terlihat. Pada saat itu dia memutuskan dalam hati: Jika dia ingin memenangkan perang ini, dia benar-benar tidak bisa membiarkan Shun ini hidup. Klarifikasi lokasi tenda Panglima Tertinggi, Xuan Yuan Xi Cheng dengan tegas berbaris menuju arah yang dikonfirmasi. Wakil Jenderal Rong, semua orang sudah siaga di tempat masing-masing? Di dalam tenda, Duan Shun Jie berdiri dengan kuat dalam pakaian bela

dirinya. Dia menunjuk peta formasi pertempuran di meja sempit kuno di depannya sambil bertanya kepada Wakil Jenderal yang cakap di punggungnya. Semua orang menunggu penyergapan, hanya menunggu pasukan Datong untuk memaksa masuk, saudara-saudara akan memusnahkan mereka dalam satu gerakan. ”Wakil Jenderal Rong berusia tiga puluhan adalah orang yang paling bisa dipercaya, meskipun ia lebih tua dari Duan Shun Jie, terhadap atasannya, ia akan menunjukkan ekspresi yang benar-benar penuh hormat dan hormat. Baik! Tapi apa yang telah dilakukan Tentara Datong? Mengapa begitu lama mereka masih belum membuat kemajuan? Duan Shun Jie mengangguk untuk mengekspresikan kekagumannya, namun masih tidak bisa menyembunyikan ketidakpastian di benaknya. “Siapa yang tahu obat apa yang mereka jual di dalam pelindung botol mereka [2]! Pei Jin Tian ini bisa dikatakan sebagai rubah tua. Sayang sekali baginya saat ini dia harus menghadapi Jenderal Shun, mungkin, dia tidak bisa membantu tetapi untuk kembali dengan semangat rendah. Kita mungkin tidak melihat ke bawah dan meremehkan kekuatan pasukan Datong! Bagaimanapun, semuanya masih harus dinilai dengan cermat. Meskipun rencananya telah diatur secara menyeluruh, Duan Shun Jie masih tidak akan berani menurunkan penjagaannya dan memperlakukan mereka dengan ringan. Siapa kamu! Teriakan nyaring dari luar diteruskan ke tenda. Duan Shun Jie dan Wakil Jendral Rong secara bersamaan memutar kepala mereka — tirai di pintu tenda terangkat, dari sana, seorang pria jangkung yang mengenakan seragam pasukan Pingnan tiba-tiba muncul. Seorang prajurit yang seharusnya menjaga tenda berdiri dengan canggung di belakangnya, jelas malu karena dia gagal menghentikan penyusup masuk. Ternyata itu adalah orangnya sendiri — Duan Shun Jie menghela nafas lega, dengan suara rendah dia bertanya: Dari batalyon yang mana? Ada apa? ”Pria itu mengenakan helmnya sangat rendah, hampir menutup matanya dari pandangan, seluruh wajahnya menghitam oleh abu yang tercoreng, dan baju zirah yang terlalu besar juga membuat sosoknya tidak bisa dilihat dengan jelas. Shun? Suara pria itu sangat aneh, rendah dan serak hingga tidak wajar, ada campuran perasaan sangat terkejut dan seolah-olah terkejut dengan suara itu. Siapa kamu? Duan Shun Jie khawatir dan waspada, tangannya mencengkeram gagang pedang di pinggangnya. Kamu Shun ? Pria itu bertanya sekali lagi, seluruh suaranya seolah menghela nafas.

Pada saat Duan Shun Jie ingin menghunus pedangnya untuk menginterogasi pria ini, orang asing itu sudah membalikkan tubuhnya dan berjalan keluar tenda dengan langkah besar, meninggalkan tiga orang di dalam tenda dengan ekspresi bingung. Ketika Duan Shun Jie mendapatkan kembali akal sehatnya dan pergi keluar tenda untuk mengejar, bahkan bayangan orang itu sudah tidak bisa dilihat, sepertinya dia hanya ilusi. “Beri tahu semua saudara di setiap barak, lakukan tindakan pencegahan dan perkuat para penjaga. Kirim dua regu lagi untuk memperkuat pos pengawasan! ”Dengan tegas dia mengeluarkan perintah untuk berjaga-jaga, Duan Shun Jie, tidak peduli apa, masih tidak bisa menghapus kegelisahan di hatinya. Sejak sebelumnya dia telah memerintahkan anak buahnya untuk menggali tanah di perkemahan mereka. Mereka hanya harus menunggu pasukan Datong untuk menyerang mereka maka mereka bisa mengambil keuntungan selama kebingungan untuk mempermalukan pemimpin dengan menindas bawahan. Rencana yang benar-benar sempurna, saat ini hanya perlu menunggu musuh masuk tepat ke dalam perangkap — pada saat yang sangat penting, tiba-tiba seseorang mendobrak perkemahan mereka, tanpa mengatakan apa-apa hanya membalikkan tubuhnya dan pergi — tidak peduli bagaimana dia melihatnya, itu masih sangat abnormal. Secara vertikal melompat ke jalur gunung yang kokoh, Xuan Yuan Xi Cheng dengan hati-hati menghindari perangkap intensif. Dia tidak bisa menahan sudut mulutnya dari membentuk senyum dingin dan kejam. Shun.Duan Shun Jie.Dia tidak akan menduga bahwa Jenderal Shun sebenarnya adalah orang yang hanya bisa dengan bodohnya tersenyum pada kecantikannya. Bahkan jika Xuan Yuan Xi Cheng tidak percaya pada keberadaan takdir, pada saat ini, sulit baginya untuk tidak merasakan sedikit misteri takdir. Itu telah ditakdirkan oleh Surga! Hanya aku yang bisa menjadi pemenang perang ini. Dia mengantisipasi Jenderal Shun ini mati di bawah pedangnya sebelum dia menyingkirkan pasukan Pingnan. Tapi sekarang.Berdasarkan hubungan yang tidak jelas yang tidak bisa dijelaskan antara dia dan Shun ini, Xuan Yuan Xi Cheng sudah memiliki kepercayaan diri untuk sepenuhnya menggulingkan seluruh pasukan Pingnan. Bahkan sampai dia telah berganti pakaian pangeran baru, dan duduk tegak di gerbong megah yang dikelilingi oleh panji-panji tentara, Xuan Yuan Xi Cheng masih tidak bisa menahan sudut mulutnya dari membawa senyum aneh seperti itu.

“Yang Mulia, tolong sampaikan perintah untuk menyerang!”
“Tidak, ganti rencana. Pasukan akan mundur! ”Instruksi tak terduga dari dalam kereta menyebabkan Pei Jin Tian hampir menjatuhkan dagunya. Yang Mulia.Perintahkan mereka untuk mundur. Semua tentara mundur. ”Untuk memotong kuku dan mengiris setrika, tanpa ragu-ragu, nadanya tidak memungkinkan penjelasan apa pun ditawarkan. Meskipun ada tirai tebal dan panjang di antara mereka, Pei Jin Tian hampir bisa membayangkan ekspresi keras kepala dari wajah cantik itu saat ini. Dengan tak berdaya saat mengirimkan instruksi penarikan, dia masih tidak dapat menurunkan muatannya dengan keraguan ragu — mengapa setelah kembali dari perkemahan Pingnan, Xuan Yuan Xi Cheng membuat keputusan untuk tidak menyerang, terlebih lagi, memiliki wajah penuh percaya diri bahwa kemenangan ini adalah dalam ekspresi genggamannya? Menerapkan isyarat yang tidak begitu halus untuk bersandar di dinding kereta, Xuan Yuan Xi Cheng mengasumsikan suatu bentuk waktu luang dan perawatan. Pada saat ini kepalanya tidak berhenti untuk merenungkan bagaimana cara mengalahkan Shun secara menyeluruh, dan juga untuk mengalahkan pasukan Pingnan secara menyeluruh. Perasaan menghibur dirinya sendiri dengan bermain dengan Duan Shun Jie bodoh ini, saat ini telah benar-benar berubah menjadi keinginan yang kejam untuk benar-benar menaklukkannya dan benar-benar mengalahkannya. Mata Xuan Yuan Xi Cheng mengungkapkan rasa haus darah yang sama seperti serigala liar, kadang-kadang itu akan berubah menjadi senyum licik, menyebabkan hamba laki-laki muda di hati sisinya dipenuhi dengan rasa takut dan gentar dalam menghadapi bencana selama ini. Kembali ke tempat perkemahan yang ditempatkan, Xuan Yuan Xi Cheng jelas telah membuat keputusan — juga melanjutkan penampilan acuh tak acuh, tidak menunjukkan wajahnya yang penuh percaya diri. Siapa pun yang tidak dapat melihat bahwa ia benar-benar memegang kartu truf seperti Pahlawan Jatuh Bab 3

Ch.4

Bab 4

Malam berikutnya setelah serangan tiba-tiba dan juga aneh, sebuah bayangan tinggi dan tipis berkibar dan meninggalkan tempat perkemahan Datong yang dijaga ketat. Lurus menuju kedalaman Gunung Panlong secepat cahaya — bayangan itu adalah Yan Xi Cheng.

Terburu-buru ke sisi kolam, tempat mereka berdua bertemu untuk pertama kalinya, seperti yang diharapkan, Yan Xi Cheng cukup menemukan Duan Shun Jie yang punggungnya menghadapnya duduk di sisi kolam. Jelas dia tidak menyadari Yan Xi Cheng yang mendekat, dia menatap kosong ke permukaan air danau yang gelap.

“Shun Jie. "Dia melangkah maju, dengan lembut memanggilnya.

Duan Shun Jie dengan ekspresi tidak percaya memalingkan kepalanya untuk menghadapnya, pada saat dia melihat Yan Xi Cheng, dia tidak bisa menahan diri dari menangis karena kaget.

"Xi Cheng !! Itu kamu!"

Dia belum pernah bertemu siapa pun yang memperlakukannya dengan kehangatan dan perasaan yang tulus — Yan Xi Cheng memeluk Duan Shun Jie tanpa daya yang bergegas dan melemparkan dirinya ke arahnya tanpa peringatan. Tidak tahu mengapa, dia merasa sangat terhibur.

Dengan susah payah dia tenang, Duan Shun Jie tentu saja akan malu dengan sebelumnya yang keluar dari cara kontrol. Menarik

Xuan Yuan Xi Cheng untuk berjalan dan duduk di sisi kolam, dengan sedikit perasaan gelisah dia bertanya: "Xi Cheng … Kemana kamu pergi hari itu? Ketika saya bangun dan saya tidak dapat menemukan Anda, saya khawatir mati! "

Ekspresi tenang dan mantapnya tidak cocok dengan perasaan hangatnya, menyebabkan Yan Xi Cheng hampir meledak dalam tawa. Dengan tegas mengendalikan perasaannya yang sebenarnya, dia berpura-pura menyesal dan tidak tenang ketika dia berkata: “Saya benar-benar minta maaf! Hari itu, di tengah malam, ayahku mengirim surat. Dia ingin aku dengan kecepatan tinggi mengikutinya untuk bersembunyi di tempat kerabat … Aku tidak punya pilihan selain meninggalkanmu … Maafkan aku! "

Ekspresi penyesalan, suara penyesalan … Bahkan di malam tanpa bulan, Duan Shun Jie masih tidak bisa menahan sepasang mata indah yang tak terbayangkan itu.

"Tidak apa-apa, keluargamu bahkan mendapat masalah dan harus melarikan diri ke segala arah … Perang ini benar-benar telah membawa masalah bagi Anda!" Dia menghibur Yan Xi Cheng, membuat Pangeran Ketujuh yang tahu tentang statusnya untuk diam-diam tertawa dingin di dalam hatinya .

“Tidak, tidak! Kalau saja ini bukan masa perang, saya benar-benar ingin berhubungan baik dengan Anda Shun Jie. Tapi itu terlalu buruk … Malam ini aku diam-diam datang ke sini untuk mengucapkan selamat tinggal. Ayah saya mengatakan bahwa baru-baru ini Jiangnan terus berperang. Dia memutuskan bahwa seluruh keluarga akan pindah ke daratan. ”

"Ah?" Duan Shun Jie mengungkapkan wajah yang terkejut, "Bagaimana bisa seperti ini! Mungkinkah malam ini … malam ini sebenarnya adalah terakhir kalinya kita bisa bertemu satu sama lain? ”Tidak dapat berpura-pura, kegelisahannya bocor dan terlihat di matanya. Bahkan seorang idiot bisa melihat bahwa dia tidak mau berpisah dengan Yan Xi Cheng.

"Mm. ”Mengangguk-angguk, Yan Xi Cheng berpura-pura pahit. Dia menggeser tubuhnya untuk lebih dekat dengan Duan Shun Jie. Keduanya seolah-olah dengan aman meringkuk bersama, “Shun Jie dan aku bertemu seperti teman-teman lama, kemudian tanpa daya dimainkan oleh takdir, waktu kita bersama sebenarnya hanya untuk durasi yang begitu singkat. ”

Dia sendiri sedikit tidak tahan dengan kata-kata sappiness. Melihat Duan Shun Jie yang menirunya dalam menunjukkan penyesalannya yang tak terukur dan pindah ekspresi, Yan Xi Cheng hampir ingin bertepuk tangan bertepuk tangan atas penampilannya yang luar biasa.

Namun … drama ini belum mencapai bagian . Untuk saat ini, dia masih perlu menahan diri untuk dapat mengambil tindakan ini ke bagian selanjutnya.

"Shun Jie, pemisahan kita sudah dekat. Malam ini Anda harus mengirim saya dengan benar. ”

Bahasa yang menyentuh benar-benar tidak seperti percakapan antara dua teman dari jenis kelamin yang sama. Namun, Duan Shun Jie yang diam-diam jatuh cinta dengan Yan Xi Cheng tidak bisa merasakan hal-hal aneh. Dia tenggelam di tengah kecemasan perpisahan.

"Kakak Cheng, apa yang kamu bicarakan … Bahkan jika kamu tidak mengatakannya, aku masih akan mengirimmu pergi. “Nada bicara Duan Shun Jie sangat menyedihkan dan sedih. Jelas dia tidak ingin dipisahkan dengan Xuan Yuan Xi Cheng.

Membantu Yan Xi Cheng berdiri, Duan Shun Jie mengikutinya untuk memasuki hutan lebat di sisi kolam bersama-sama.

“Tempat kerabatku tepat setelah kita melewati hutan ini. ”

Di hutan gelap gulita, satu-satunya sumber cahaya adalah obor yang dibawa oleh Duan Shun Jie, untuk menerangi jalan gunung yang jarang dilewati oleh siapa pun di masa normal.

Keduanya diam-diam berjalan bersama. Duan Shun Jie sering menunjukkan pertimbangannya dengan memegang Xuan Yuan Xi Cheng, Yan Xi Cheng juga mengambil keuntungan dari situasi ini dengan mengasumsikan penampilannya yang lemah dan halus ketika dia bersandar pada tubuhnya.

Di malam musim panas yang pengap dan panas, hidung Duan Shun Jie tak henti-hentinya mencium aroma harum dari tubuh Yan Xi Cheng, membuatnya tidak bisa menahan jantung dari perlahan menjadi gelisah.

Meskipun mereka hanya diterangi oleh obor, Yan Xi Cheng masih bisa dengan jelas melihat wajah Duan Shun Jie yang memerah.

Sudut mulutnya melayang senyum genit dan manis seperti benang. Menunjuk ke tempat yang jauh yang tersembunyi dalam gelap gulita larut malam, dia berkata: “Hanya berjalan kurang dari satu jam, kita sudah bisa keluar dari hutan. Shun Jie, Anda bisa mengirim saya sampai bagian itu. ”

Seutas melankolis segera muncul di wajah Duan Shun Jie. Dia mengangguk tanpa kata, kepalanya tidak mau bicara.

Ada situasi kacau, hubungan takdir antara dua orang juga menjadi pendek. Cinta pertama dalam hidupnya, bahkan tidak punya waktu untuk mengatakan kasih sayang yang tersimpan di bagian terdalam hatinya, ia harus dihadapkan dengan perpisahan … Perasaan melankolis dan berlama-lama memenuhi seluruh hatinya. Duan Shun Jie hanya bisa menggunakan keheningan untuk menekan rasa

sakitnya.

Berjalan setinggi gunung dan selama dunia sungai1, dia takut bahwa dalam hidup ini dia tidak ditakdirkan untuk bertemu lagi …

Tepi matanya tidak bisa tidak menjadi hangat, Duan Shun Jie mengertakkan giginya untuk menahan cintanya yang hampir menggelegak keluar dari lubuk hatinya.

Pada akhirnya, dia memutuskan untuk mengambil perasaan ini dan menguburnya di lubuk hatinya. Bagaimanapun, kadang-kadang, beberapa hal akan lebih baik jika kita memilih untuk tidak mengatakannya dengan keras.

Dia tidak bisa memastikan bahwa Yan Xi Cheng akan menerima perasaannya, setelah semua dikatakan dan dilakukan, mereka memiliki jenis kelamin yang sama …

Tanpa harapan untuk mengakui perasaannya, dia akan mengucapkan selamat tinggal sambil mempertahankan status mereka sebagai teman. Jika di masa depan mereka dapat memiliki kesempatan untuk bertemu satu sama lain, dia masih akan dapat menunjukkan kekhawatirannya dengan mengatakan, "Apakah kamu baik-baik saja sejak kita terakhir bertemu?"

Berjalan dalam diam untuk sementara waktu, cahaya tipis tipis dari sisi luar hutan hampir bisa dilihat. Kepahitan dalam hati Duan Shun Jie perlahan naik — dia benar-benar benci untuk berpisah, namun dia tidak memiliki posisi atau alasan apa pun yang bisa membuatnya mendesak teman yang tidak terlalu akrab ini untuk tetap di sisinya.

Jantung yang bertentangan menyebabkan dia menyeret langkahnya, jatuh di belakang Yan Xi Cheng dengan beberapa langkah.

"Shun Jie, Lihat. Kita hampir sampai … ”Yan Xi Cheng tiba-tiba menghentikan langkahnya, dia menunjuk ke tempat di depan dengan wajah yang sedikit tersenyum.

Detik berikutnya ekspresinya tiba-tiba berubah, meneriakkan "AH", segera setelah itu tubuhnya jatuh ke tanah dengan gerakan kaku.

Duan Shun Jie bahkan tidak punya waktu untuk terkejut sudah muncul dengan reaksi — dia bergegas kepadanya, dengan kuat menarik Yan Xi Cheng ke dadanya.

"Xi Cheng, kau …" Di sudut matanya, seekor ular merah kecil berwarna menyala merayap di rumput tebal dan dengan sangat cepat memasuki celah batu — dan di pergelangan kaki luar Yan Xi Cheng, ada luka yang sangat dalam. Darah segar mengalir deras karena syok putih.

"Apakah ular itu beracun? Xi Cheng, bagaimana kondisimu? ”Duan Shun Jie benar-benar tak berdaya untuk menyembunyikan kegelisahan dari suaranya, dia sibuk melepas kaus kaki Yan Xi Cheng, membungkuk ke putih seperti pergelangan kaki salju, ingin menyedot darah dari luka. .

"Jangan mengisapnya! Ular itu tidak memiliki racun di dalamnya. "Xuan Yuan Xi Cheng segera menghentikan gerakan Duan Shun Jie," Jangan menyentuh lukanya. ”

Duan Shun Jie dengan cepat membungkuk di pinggangnya untuk mengambil Xuan Yuan Xi Cheng ke pelukannya: "Lalu aku akan membawamu ke dokter. ”

"Tidak dibutuhkan! Luka ini tidak perlu dirawat! Selain itu, dokter juga tidak bisa mengobati luka yang disebabkan oleh 'Qi Qing Luan2'. ”Yan Xi Cheng berjuang, memberi tanda pada Duan Shun

Jie untuk menurunkannya.

"Qi Qing Luan?" Nama ular yang belum pernah didengar sebelumnya membuat Duan Shun Jie sedikit pusing. Tapi dia masih patuh menurunkan Yan Xi Cheng, membiarkannya mengistirahatkan kepalanya di atas lututnya.

"Qi Qing Luan adalah ular yang hanya bisa ditemukan di Gunung Panlong ini. Meski bukan jenis ular beracun, tetapi orang yang digigit akan … Akan memiliki hasrat ual yang besar. Jika seseorang tidak dapat menemukan seorang gadis untuk melepaskan dorongan ual dalam seperempat jam, itu akan menjadi cacat seumur hidup permanen … itu sebabnya ia juga disebut sebagai 'Qi Bu Luan Qing3'. ”

"Apa cacat seumur hidup?" Duan Shun Jie bertanya secara spontan, namun, di depan matanya, Yan Xi Cheng kedua pipinya tiba-tiba menjadi merah padam, membuatnya mengerti sekaligus.

"Oh … aku mengerti, kamu tidak harus mengatakannya. Tetapi di tengah malam, juga tempat ini adalah negara pegunungan yang liar, di mana kita menemukan seorang gadis untuk menghibur? ”Setelah dia jelas tentang masalah ini, dia juga mengerti bahwa masalah ini tidak dapat ditunda. Nama ular itu adalah "Tujuh Langkah", yang berarti bahwa waktu untuk menunjukkan efeknya pasti yang paling singkat …

Duan Shun Jie sejak sebelumnya sudah sangat gelisah dengan pikirannya dalam kekacauan, dan kondisi Yan Xi Cheng membuatnya tampak lebih cemas — di depan matanya, yang semula putih sebagai wajah dan leher giok suet telah menangkap lapisan abnormal merah, telinganya juga bisa mendengar celana cepat samar yang berasal dari Yan Xi Cheng.

"Aku akan membawamu untuk pergi dan mencari bersama, cepat atau lambat kita akan dapat menemukannya!"

Dia akan mendukung Yan Xi Cheng untuk bangun, tetapi dengan paksa didorong olehnya.

"Jangan … kamu tidak bersandar dekat denganku! Saya tidak akan bisa mengendalikan diri saya setelah itu menunjukkan efeknya! Saya takut bahwa saya akan membahayakan Anda … Anda hanya tidak mendekat! ”Kedua tangan Yan Xi Cheng berpegangan pada pohon besar di sisinya, terengah-engahnya menjadi semakin cepat.

"Apa maksudmu?" Duan Shun Jie menjadi bingung — membahayakannya? Dia bukan seorang gadis, bagaimana mungkin Yan Xi Cheng bisa membahayakannya?

Yan Xi Cheng bisa melihat kebingungannya, dengan usaha keras dia menjelaskan: "Ketika mulai berlaku, saya tidak akan berdebat tentang pria atau wanita, selama saya bisa melakukan hubungan ual … Jika saya kebetulan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan moralitas saya terhadap Anda … Shun Jie, Anda … lebih baik jika Anda hanya memukul saya sampai mati dalam satu pukulan. Dia dengan sengaja berbicara dengan suara simpatik yang pelan dan membangkitkan, meskipun arti dari kata-katanya adalah untuk melawan, tetapi cara bicaranya murni untuk merayu.

Tentu saja, sejak awal dia sudah tahu bahwa Duan Shun Jie yang hatinya kacau pasti akan mengambil umpan.

"Mungkinkah itu … Seorang pria juga dapat membantu Anda melarutkan racun?"

Punggungnya menghadap Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng hampir meledak tertawa karena Duan Shun Jie menjadi lemah seperti ini karena masalah ini — tapi dia akan segera berhasil, dia tidak mungkin merusak kabar baiknya sendiri .

Setelah menerapkan ekspresi yang bertentangan dan berjuang untuk mengangguk ringan, tanpa ragu, saat berikutnya Duan Shun Jie memeluknya dengan kuat dari belakang.

"Lalu … hanya … biarkan aku …" Suaranya sangat lembut, bahkan jika Yan Xi Cheng tidak menoleh, dia juga bisa mengatakan bahwa pada saat ini Duan Shun Jie pasti pemalu, malu dan tidak dapat menunjukkan mukanya .

Dia ditetapkan untuk melakukan suatu tindakan dengan berjuang sebentar lagi: “Tidak mungkin! Shun Jie, aku benar-benar tidak bisa melakukan ini! Aku bisa menyakitimu! "

Seiring dengan aliran air matanya yang menetes dengan jelas, Duan Shun Jie terkejut dan bingung: “Kamu tidak akan! Saya benar-benar tidak akan menyalahkan Anda! Untuk dapat melakukan sesuatu untukmu adalah semua yang aku harapkan! Tidak peduli apa, itu semua karena aku paling bersedia melakukannya, aku pasti tidak akan menyalahkanmu! “Seolah-olah dia harus menghabiskan seluruh keberaniannya sehingga dia bisa mengatakan dengan lantang perasaannya. Duan Shun Jie hanya bisa berpikir bahwa Surga kasihan padanya, memberinya kesempatan untuk mencapai tujuannya dalam menceritakan perasaan dari lubuk hatinya.

Yan Xi Cheng menekan tawanya sampai menyakiti perutnya. Dia menolak dengan susah payah untuk menghentikan tawanya meledak. Wajahnya terpelintir menjadi diambil oleh kegembiraan yang mengejutkan tetapi juga dicampur dengan berbagai perasaan rumit yang tak terhitung banyaknya.

"Shun Jie …" Rasanya seperti dia telah menyimpulkan kasih sayang tender yang tak terbatas dalam suara panggilannya, pada akhirnya, itu hanyalah naskah dari tampilan kasih sayang yang salah.

Yang Anda inginkan? Paling rela melakukannya?

Duan Shun Jie, tunggu saja sebentar lagi, Anda akan mengetahui hal seperti apa yang Anda inginkan dan yang paling ingin Anda lakukan adalah!

Menyelesaikan tekad untuk menyelesaikan sesuatu dalam waktu sesingkat mungkin, Yan Xi Cheng miring menunjuk ke arah dari mana mereka berasal: "Baru saja, ketika saya datang ke sini, saya melihat sebuah gua di sana, mari kita pergi ke sana …"

Mengangguk kepalanya, Duan Shun Jie mendukung Yan Xi Cheng untuk berjalan ke tempat itu — Yan Xi Cheng bisa merasakan bahwa tubuhnya sedikit bergetar tanpa henti. Jelas dia gugup dan bingung jauh di dalam hatinya.

Berpura-pura tidak tahan, dia melemparkan dirinya ke arah Duan Shun Jie dan dengan kuat menempelkan pakaian depannya. Hati Yan Xi Cheng dipenuhi dengan kebanggaan atas rencananya yang sukses.

Yang benar-benar merusak kesenangan adalah, posisi lawan terlalu rendah, membuatnya tidak bisa menikmati permainan sepenuhnya.

Tak lama setelah puluhan langkah di jalan, Duan Shun Jie memiliki perasaan pahit yang tak terukur ini. Akhirnya, kedua orang itu melangkah bersama di gua.

Ruang yang sebelumnya gelap gulita karena diterangi oleh cahaya obor perlahan-lahan menunjukkan penampilan aslinya: Gua itu tidak besar, tetapi tampaknya itu sangat kering. Satu-satunya cara untuk terhubung ke dunia luar adalah pintu masuk gua tempat mereka berdua berasal. Dekat dengan pangkal gua adalah sepotong batu datar. Kurang lebih itu tampaknya adalah lapisan batu yang diciptakan oleh alam — dengan kata lain, itu adalah tempat yang agak cocok untuk melakukan perselingkuhan semacam itu.

Di bawah cahaya api, wajah Duan Shun Jie menjadi lebih merah. Tangannya yang menopang Yan Xi Cheng di ketiaknya diperketat tanpa disadari. Namun, dia melanjutkan dengan langkah mantap menuju batu datar itu.

“… Lakukan saja di sini. " Membantu Yan Xi Cheng untuk duduk di atas batu datar itu, Duan Sun Jie berbicara dengan suaranya yang bergetar.

Yan Xi Cheng mendengus dingin di dalam.

Omong kosong! Tempat ini dapat ditemukan setelah saya menugaskan anak buah saya untuk mencari setengah hari! Anda harus tahu, tempat ini bukan hanya sembarang gua gunung yang cocok untuk melakukan hal itu — Yan Xi Cheng tertawa diam-diam, di sisi lain ia harus mempertahankan penampilan palsunya yang salah karena ia tidak mampu menanggung efek racun dengan terengah-engah dan terengah-engah.

"Shun Jie, kalau begitu, haruskah aku membentangkan pakaian di atas batu?" Dia mendekat ke Duan Shun Jie, bertanya kepadanya dengan suaranya yang rendah. Tanpa menunggu jawabannya, dia membuka ikatan pakaiannya sepotong demi sepotong, lapisan demi lapisan dia menyebarkannya di permukaan batu datar.

Diterangi oleh cahaya api, sedikit demi sedikit terungkap adil dan jelas seolah-olah tubuh batu giok Yan Xi Cheng sangat indah dan tembus cahaya. Sangat indah sampai-sampai membuat Duan Shun Jie tidak berani menonton dengan intens. Dia hanya bisa merasakan bahwa hatinya mulai bergetar …

"Matikan cahaya obor …" Duan Shun Jie bergumam ragu-ragu. Ada sedikit kebingungan dan rasa takut yang terbongkar karena ini tidak pernah terasa sebelumnya dalam suaranya.

Yan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi ingin tertawa, dengan banyak kesulitan dia menahannya. Sambil menarik hati nuraninya yang paling bersalah dan kepedihan ekspresi yang paling dalam, ia bekerja keras untuk membiarkan air yang berkilau memenuhi seluruh matanya.

“Shun Jie, jangan lakukan itu! Hidupku ditakdirkan untuk berakhir seperti ini. Anda tinggalkan aku sendiri di sini dan cepat pergi! Biarkan aku mati di sini! Manfaatkan sekarang aku masih sadar sepenuhnya, kau lari dengan cepat! ”Menggunakan suara sedihnya untuk berteriak, Yan Xi Cheng memberikan semua kekuatannya dalam memainkan peran seorang bangsawan halus yang tidak akan pernah menyakiti Duan Shun Jie bahkan jika dia harus mati.

"Tidak apa-apa! Saya seorang lelaki, hal semacam ini tidak ada artinya bagi saya! ”Duan Shun Jie tanpa ragu digerakkan olehnya. Tidak lagi menyebutkan obor, dia bersandar dengan keras di atas batu pipih dengan posisi siap mengorbankan dirinya. Dengan kedua mata tertutup rapat, dia mengulurkan tangannya ke Yan Xi Cheng.

"Datang! Tidak apa-apa!"

Jika membiarkan Duan Shun Jie melanjutkan penampilannya sebagai anak dara yang bodoh dan tidak berpendidikan, Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar takut bahwa ia akan mengungkapkan rahasianya saat itu juga karena alasan tidak dapat menahan tawanya. Karena dia harus melakukan skema yang teliti ini sampai akhir, dia menerapkan cara seorang pria nakal di bawah pengaruh racun cabul untuk melemparkan dirinya ke Duan Shun Jie …

Berpura-pura bernafas dan terengah-engah, tangannya meraba-raba dan meraba-raba mata tertutup dan tubuh yang gemetar. Dengan cepat membuka kancing selempang dan kancing yang rumit, membawa tubuh telanjangnya meremas di ruang di antara sepasang paha Duan Shun Jie yang tubuhnya sudah dalam keadaan yang sama dengannya, benar-benar telanjang tanpa setumpuk pakaian.

Pada saat kedua tubuh muda dan hangat itu bersentuhan untuk pertama kalinya, Yan Xi Cheng dapat dengan jelas merasakan bahwa Duan Shun Jie secara naluriah bergetar. Takut dia akan memberontak, Yan Xi Cheng segera menggunakan tubuhnya untuk menekannya. Di satu sisi, berpose untuk menyelesaikan sesuatu dengan cepat, ia mulai dengan lembut membelai dan membelai tubuh di bawahnya.

Karena berpura-pura bahwa dia telah kehilangan rasionalitasnya karena efek racun, stroke Yan Xi Cheng kasar dan penuh dengan implikasi kejam. Digosok dan diuleni seperti itu berulang kali di dadanya dan sisi dalam pahanya, Duan Shun Jie tidak bisa menahan diri untuk mulai menangis pelan. Tangan yang diletakkan di punggung Yan Xi Cheng juga mulai mengepal dengan paksa.

Meskipun pada awalnya Yan Xi Cheng hanya menganggap ini sebagai permainan bercinta palsu, tetapi seorang pria segera membuatnya mabuk dan menjadi mabuk dengan tubuh Duan Shun Jie yang kuat dan kokoh yang merembes keluar keringat — dengan paksa mengangkat Paha kiri Duan Shun Jie, ketika lubang kecil yang sedikit merah itu terungkap di bawah cahaya obor yang lemah, pada saat itu bahkan Yan Xi Cheng bisa merasakan bahwa ia benar-benar ingin memasuki tubuh yang hangat dan jujur itu secara langsung.

Meski begitu, dengan sangat cepat dia bisa mengendalikan dorongan hatinya. Karena strategi hubungan ual ini tidak lebih dari permulaan rencananya, jika kebetulan karena tindakannya yang terlalu kasar ia membuat Duan Shun Jie menimbulkan semacam kebencian dan jijik, maka semua rencananya akan menjadi kegagalan total.

Tidak melihat keinginannya sendiri yang sudah bersemangat di bawah pinggangnya, Yan Xi Cheng meludah seteguk air liur di tangan kanannya, perlahan-lahan membawa jari telunjuknya yang lembab didorong ke pintu masuk merah-panas dan sangat sempit …

"Eh !! . . . Ahh … Apa yang kamu lakukan! "Seperti yang diharapkan, Duan Shun Jie menjerit mengerikan, mati-matian menggoncangkan tubuhnya untuk meremas jari yang mengganggu. Kerutan kasar kulit halus di sekitar anusnya menghisap jari lebih dalam.

Rasa sakit pada suara Duan Shun Jie membuat Yan Xi Cheng menjadi lebih bersemangat. Dia mulai menyentakkan jarinya dengan gerakan menusuk, dalam proses itu, dia menambahkan satu jari lagi dan sekarang jari-jari pengganggu itu menjadi dua.

Duan Shun Jie memutar dan memutar tubuhnya tanpa henti karena rasa sakit. Tanpa sadar, sepasang tangan yang sudah kehilangan kekuatannya dengan kuat menggenggam pakaian di bawah tubuhnya. Yan Xi Cheng tanpa ekspresi melecutkan jarinya dengan cepat. Sampai dia bisa merasakan bahwa lipatan-lipatan yang semula benar-benar kendur dan terbuka, dia memasukkan jari ketiga ke dalam …

Jika Duan Shun Jie memiliki pengalaman seperti apa pun, dia seharusnya tahu bahwa seseorang yang didominasi oleh nya tidak akan dapat dengan tenang menggoda pasangannya. Namun, Duan Shun Jie sekarang telah sepenuhnya dikendalikan oleh badai yang naik dari dalam tubuhnya. Mata tertutup rapat membuatnya semakin tidak mampu melihat wajah mengejek Yan Xi Cheng sambil menggodanya. Dia hanya bisa bisa bergoyang dan menggeliat kesakitan sesuai dengan gerakan dorong dan tikaman, dan juga mengerang …

Mengandalkan pengetahuan berlimpah yang ia peroleh dari tinggal di istana, Yan Xi Cheng sangat cepat menemukan tempat untuk memungkinkan Duan Shun Jie tidak dapat mempertahankan kontrol diri dan mengeluarkan teriakannya. Jari-jarinya terus menerus me tempat itu yang bisa membuat Duan Shun Jie tidak lagi memegang ereksinya. Ujung ereksinya mulai meneteskan XXX transparan. Akhirnya, ketika Yan Xi Cheng membuat pers lagi ke titik itu, ia mengeluarkan semua keinginannya …

Saat dia mencapai , Duan Shun Jie membuka kedua matanya lebar-lebar, dia bertemu adegan Yan Xi Cheng mengambil keinginannya yang membengkak dan berdiri tegak dan menyodorkannya ke dalam tubuhnya yang sudah santai dan terbuka lebar.

"Sangat menyakitkan !!"

Untuk menghadapi XXX ke titik adegan kejam, Duan Shun Jie menjerit sedih. Suaranya seolah tak berdaya dan ketakutan.

Duan Shun Jie pernah membayangkan adegan manis ketika dia membawa Yan Xi Cheng ke pelukannya, namun pada saat ini, bahkan jika mereka berdua memiliki keintiman yang sama, tetapi orang yang didorong ke bawah berubah menjadi dia. Serangan hebat dan rasa sakit tubuhnya membuatnya hampir kehilangan akal seperti ini.

Rasa sakit seolah-olah dicabik-cabik terus menerus dari tempat yang ditekan dengan kuat. Yan Xi Cheng hampir harus memeras semua kekuatannya untuk menahan Duan Shun Jie yang berjuang keras.

"Maafkan aku! Shun Jie, aku benar-benar tidak bisa mengendalikan diri! ”Setelah kata-kata itu keluar dari mulutnya, bahkan Yan Xi Cheng mulai meragukan dirinya sendiri, sebenarnya dia sedang berakting atau mengatakan yang sebenarnya. Dia hanya tahu bahwa dibungkus oleh otot halus yang benar-benar hangat dan ketat, hatinya benar-benar dipenuhi dengan pikiran untuk menguras keinginan dalam tubuhnya.

Mengulurkan tangannya untuk membungkus Duan Shun Jie di dadanya, Yan Xi Cheng tanpa henti mencium pipinya yang tertutup keringat. Setelah dia bisa merasakan bahwa Duan Shun Jie telah melunakkan dirinya sendiri, baru kemudian dia mulai bergerak mundur dan mondar-mandir …

“Ini sangat menyakitkan. . . "Duan Shun Jie di lekukan lengan Yan Xi Cheng mengepalkan giginya sambil mengeluh.

Dari hati Yan Xi Cheng sekali lagi meluapkan semacam sulit untuk menjelaskan perasaan yang sulit dijelaskan. Itu seperti resimen api bertabrakan di dalam … Dia mencoba mengencangkan cengkeramannya di kedua tangan Duan Shun Jie. Sekali lagi ia mempercepat kecepatan penikamannya dan menarik ke dalam tubuh Duan Shun Jie. Secara sepintas, di bibir, leher, satu demi satu ia meninggalkan jejak cintanya.

Di dalam Duan Shun Jie sangat panas, ototnya sangat kencang, dengan kuat membungkus keinginannya. Menyebabkan Yan Xi Cheng sangat merasakan pengalaman yang belum pernah terjadi sebelum kesenangan yang intens …

"Xi Cheng …"

Dalam suasana panas hingga terasa seperti suasana terbakar, Duan Shun Jie meneriakkan nama — rasa sakit sampai mati rasa pada bagian bawah tubuhnya karena terus-menerus tersentak, dia praktis kehilangan kemampuan untuk berpikir dalam-dalam. Hanya dua karakter ini yang benar-benar asyik di hatinya yang bisa memberi dia yang telah jatuh ke dalam situasi tanpa harapan ini sedikit kenyamanan.

Untuk beberapa saat, mati rasa yang sulit dijelaskan bisa dirasakan dari bagian terdalam dari tubuhnya yang terbuka, langsung menuju ke hatinya. Duan Shun Jie akhirnya kehilangan kesadarannya, ia mulai menggerakkan pinggangnya sesuai dengan gerakan ayunan dan dorongan Yan Xi Cheng, menyambutnya ke bagian terdalam tubuhnya.

Lebih dalam lagi, lebih dalam. Bergerak lebih keras, lebih keras …

Sepanjang jalan sampai saat Yan Xi Cheng mengeluarkan semua cairan tubuh panasnya yang meledak di dalam tubuhnya.

"Shun Jie, kamu baik-baik saja?"

"Shun Jie !!"

Duan Shun Jie perlahan membuka matanya. Refleksi yang menyenangkan matanya adalah wajah cemas Yan Xi Cheng — matanya sudah mendapatkan kembali kesunyian yang jernih dan tenang. Sepertinya racun di tubuhnya telah memudar.

"Shun Jie, maafkan aku, maafkan aku! Saya harus disalahkan! Meskipun jika Anda membuat saya menjadi daging cincang saya juga tidak akan menyalahkan Anda! Shun Jie !! ”Yan Xi Cheng pandai berakting, meskipun pada saat ini ia masih telanjang, bahkan jika di dalam tubuh target penipuannya masih tetap dengan cairan tubuhnya, ia sebenarnya bisa memalsukan tindakan karena dia telah menganiaya temannya, dia sangat terluka dan menyalahkan dirinya sendiri.

Melihat ekspresi kosong Duan Shun Jie, dia meraih belati di sisinya.

"Shun Jie, aku … aku tidak punya wajah untuk melihatmu lagi! Mari kita bertemu lagi di kehidupan selanjutnya! ”Dia menggunakan belati dan mengarahkannya ke dadanya, mengambil postur bahwa dia akan menusuk dirinya sendiri.

"Xi Cheng, kamu sama sekali tidak mungkin melakukan hal bodoh ini! Inilah yang paling ingin saya lakukan, saya pasti tidak akan menyalahkan Anda! Yang benar adalah aku. . . Aku sebenarnya … "Duan Shun Jie sibuk mengambil tangannya, mati-matian menyambar belati.

"Sebenarnya saya . . . "Duan Shun Jie memeluk Yan Xi Cheng

dengan erat. Perasaan rumit menyebabkan dia menutup matanya dengan kuat, “Sebenarnya sejak lama aku telah… aku telah mencintaimu! Aku cinta kamu! Aku tidak peduli apa yang telah kamu lakukan padaku … "

Mengatakan dengan lantang perasaannya yang tulus, Duan Shun Jie tiba-tiba merasa santai sekaligus. Dia erat memegang Yan Xi Cheng, merasa semacam belum pernah mengalami sebelum kebahagiaan.

Sudah dipeluk oleh seorang pria …

Tidak apa-apa, karena dialah yang kucintai.

Meskipun tidak pernah terlintas dalam pikirannya bahwa dia akan didorong dan ditekan di bawah tubuh orang lain, untuk menempati posisi yang memalukan ini, tetapi karena ada keberadaan cinta, dia dapat menanggung apa pun.

Pengakuan manis dan menyedihkan seolah dibalas, Yan Xi Cheng juga mengulurkan tangannya untuk merangkul Duan Shun Jie, dia menciumnya dalam-dalam — mereka tampak seperti pasangan harmonis yang asli.

Namun, kecuali untuk Yan Xi Cheng sendiri, tidak ada yang tahu arti sebenarnya di balik senyumnya yang terungkap di sudut mulutnya pada saat itu …

End of The Fallen Hero Bab 4

Malam berikutnya setelah serangan tiba-tiba dan juga aneh, sebuah bayangan tinggi dan tipis berkibar dan meninggalkan perkemahan Datong yang dijaga ketat. Lurus menuju kedalaman Gunung Panlong secepat cahaya — bayangan itu adalah Yan Xi Cheng. . . Terburu-buru ke sisi kolam, tempat mereka berdua bertemu untuk pertama kalinya, seperti yang diharapkan, Yan Xi Cheng cukup

menemukan Duan Shun Jie yang punggungnya menghadapnya duduk di sisi kolam. Jelas dia tidak menyadari Yan Xi Cheng yang mendekat, dia menatap kosong ke permukaan air danau yang gelap. “Shun Jie. "Dia melangkah maju, dengan lembut memanggilnya. Duan Shun Jie dengan ekspresi tidak percaya memalingkan kepalanya untuk menghadapnya, pada saat dia melihat Yan Xi Cheng, dia tidak bisa menahan diri dari menangis karena kaget. "Xi Cheng !! Itu kamu! ”Dia belum pernah bertemu siapa pun yang memperlakukannya dengan kehangatan dan perasaan yang tulus — Yan Xi Cheng memeluk Duan Shun Jie tanpa daya yang bergegas dan melemparkan dirinya ke arahnya tanpa peringatan. Tidak tahu mengapa, dia merasa sangat terhibur. Dengan susah payah dia tenang, Duan Shun Jie tentu saja akan malu dengan sebelumnya yang keluar dari kontrol. Menarik Xuan Yuan Xi Cheng untuk berjalan dan duduk di sisi kolam, dengan sedikit perasaan gelisah dia bertanya: "Xi Cheng … Kemana kamu pergi hari itu? Ketika saya bangun dan saya tidak dapat menemukan Anda, saya khawatir mati! "Ekspresi tenang dan mantapnya tidak cocok dengan perasaan hangatnya, menyebabkan Yan Xi Cheng hampir meledak dalam tawa. Dengan tegas mengendalikan perasaannya yang sebenarnya, dia berpura-pura menyesal dan tidak tenang ketika dia berkata: “Saya benar-benar minta maaf! Hari itu, di tengah malam, ayahku mengirim surat. Dia ingin aku dengan kecepatan tinggi mengikutinya untuk bersembunyi di tempat kerabat … Aku tidak punya pilihan selain meninggalkanmu … Maafkan aku! "Ekspresi penyesalan, suara penyesalan … Bahkan di malam tanpa bulan, Duan Shun Jie masih tidak bisa menahan pasangan itu dari mata yang sangat indah. "Tidak apa-apa, keluargamu bahkan mendapat masalah dan harus melarikan diri ke segala arah … Perang ini benar-benar telah membawa masalah bagi Anda!" Dia menghibur Yan Xi Cheng, membuat Pangeran Ketujuh yang tahu tentang statusnya untuk diam-diam tertawa dingin di dalam hatinya . “Tidak, tidak! Kalau saja ini bukan masa perang, saya benar-benar ingin berhubungan baik dengan Anda Shun Jie. Tapi itu terlalu buruk … Malam ini aku diam-diam datang ke sini untuk mengucapkan selamat tinggal. Ayah saya mengatakan bahwa baru-baru ini Jiangnan terus berperang. Dia memutuskan bahwa seluruh keluarga akan pindah ke daratan. "" Ah? "Duan Shun Jie mengungkapkan wajah yang terkejut," Bagaimana bisa sampai seperti ini! Mungkinkah malam ini … malam ini sebenarnya adalah

terakhir kalinya kita bisa bertemu satu sama lain? ”Tidak dapat berpura-pura, kegelisahannya bocor dan terlihat di matanya. Bahkan seorang idiot bisa melihat bahwa dia tidak mau berpisah dengan Yan Xi Cheng. "Mm. ”Mengangguk-angguk, Yan Xi Cheng berpura-pura pahit. Dia menggeser tubuhnya untuk lebih dekat dengan Duan Shun Jie. Keduanya seolah-olah dengan aman meringkuk bersama, “Shun Jie dan aku bertemu seperti teman-teman lama, kemudian tanpa daya dimainkan oleh takdir, waktu kita bersama sebenarnya hanya untuk durasi yang begitu singkat. “Dia sendiri sedikit tidak tahan dengan kata-kata sappiness. Melihat Duan Shun Jie yang menirunya dalam menunjukkan penyesalannya yang tak terukur dan pindah ekspresi, Yan Xi Cheng hampir ingin bertepuk tangan bertepuk tangan atas penampilannya yang luar biasa. Namun … drama ini belum mencapai bagian . Untuk saat ini, dia masih perlu menahan diri untuk dapat mengambil tindakan ini ke bagian selanjutnya. "Shun Jie, pemisahan kita sudah dekat. Malam ini Anda harus mengirim saya dengan benar. ”Bahasa yang menyentuh benar-benar tidak seperti percakapan antara dua teman dari jenis kelamin yang sama. Namun, Duan Shun Jie yang diam-diam jatuh cinta dengan Yan Xi Cheng tidak bisa merasakan hal-hal aneh. Dia tenggelam di tengah kecemasan perpisahan. "Kakak Cheng, apa yang kamu bicarakan … Bahkan jika kamu tidak mengatakannya, aku masih akan mengirimmu pergi. “Nada bicara Duan Shun Jie sangat menyedihkan dan sedih. Jelas dia tidak ingin dipisahkan dengan Xuan Yuan Xi Cheng. Membantu Yan Xi Cheng berdiri, Duan Shun Jie mengikutinya untuk memasuki hutan lebat di sisi kolam bersama-sama. “Tempat kerabatku tepat setelah kita melewati hutan ini. ”Di hutan gelap gulita, satu-satunya sumber cahaya adalah obor yang dibawa oleh Duan Shun Jie, untuk menerangi jalan setapak gunung yang jarang dilewati oleh siapa pun di waktu normal. Keduanya diam-diam berjalan bersama. Duan Shun Jie sering menunjukkan pertimbangannya dengan memegang Xuan Yuan Xi Cheng, Yan Xi Cheng juga mengambil keuntungan dari situasi ini dengan mengasumsikan penampilannya yang lemah dan halus ketika dia bersandar pada tubuhnya. Di malam musim panas yang pengap dan panas, hidung Duan Shun Jie tak henti-hentinya mencium aroma harum dari tubuh Yan Xi Cheng, membuatnya tidak bisa menahan jantung dari perlahan menjadi gelisah. Meskipun mereka hanya diterangi oleh obor, Yan Xi Cheng masih bisa dengan jelas melihat wajah Duan Shun Jie yang

memerah. Sudut mulutnya melayang senyum genit dan manis seperti benang. Menunjuk ke tempat yang jauh yang tersembunyi dalam gelap gulita larut malam, dia berkata: “Hanya berjalan kurang dari satu jam, kita sudah bisa keluar dari hutan. Shun Jie, Anda bisa mengirim saya sampai bagian itu. ” . . . Seutas melankolis segera muncul di wajah Duan Shun Jie. Dia mengangguk tanpa kata, kepalanya tidak mau bicara. Ada situasi kacau, hubungan takdir antara dua orang juga menjadi pendek. Cinta pertama dalam hidupnya, bahkan tidak punya waktu untuk mengatakan kasih sayang yang tersimpan di bagian terdalam hatinya, ia harus dihadapkan dengan perpisahan … Perasaan melankolis dan berlama-lama memenuhi seluruh hatinya. Duan Shun Jie hanya bisa menggunakan keheningan untuk menekan rasa sakitnya. Berjalan setinggi gunung dan selama dunia sungai1, dia takut bahwa dalam hidup ini dia tidak ditakdirkan untuk bertemu lagi … Tepi matanya tidak bisa membantu tetapi menjadi hangat, Duan Shun Jie mengertakkan gigi untuk menahan cintanya yang hampir menggelegak keluar dari lubuk hatinya. Pada akhirnya, dia memutuskan untuk mengambil perasaan ini dan menguburnya di lubuk hatinya. Bagaimanapun, kadang-kadang, beberapa hal akan lebih baik jika kita memilih untuk tidak mengatakannya dengan keras. Dia tidak bisa memastikan bahwa Yan Xi Cheng akan menerima perasaannya, setelah semua dikatakan dan dilakukan, mereka memiliki jenis kelamin yang sama … Tanpa harapan untuk mengakui perasaannya, dia akan mengucapkan selamat tinggal sambil mempertahankan status mereka sebagai teman. Jika di masa depan mereka dapat memiliki kesempatan untuk bertemu satu sama lain, dia masih akan dapat menunjukkan kekhawatirannya dengan mengatakan, "Apakah kamu baik-baik saja sejak kita terakhir bertemu?" Berjalan dalam diam untuk sementara waktu, cahaya tipis tipis dari sisi luar hutan hampir bisa dilihat. Kepahitan dalam hati Duan Shun Jie perlahan naik — dia benar-benar benci untuk berpisah, namun dia tidak memiliki posisi atau alasan apa pun yang bisa membuatnya mendesak teman yang tidak terlalu akrab ini untuk tetap di sisinya. Jantung yang bertentangan menyebabkan dia menyeret langkahnya, jatuh di belakang Yan Xi Cheng dengan beberapa langkah. "Shun Jie, Lihat. Kita hampir sampai … ”Yan Xi Cheng tiba-tiba menghentikan langkahnya, dia menunjuk ke tempat di depan dengan wajah yang sedikit tersenyum. Detik berikutnya ekspresinya tiba-tiba berubah, meneriakkan "AH", segera setelah itu

tubuhnya jatuh ke tanah dengan gerakan kaku. Duan Shun Jie bahkan tidak punya waktu untuk terkejut sudah muncul dengan reaksi — dia bergegas kepadanya, dengan kuat menarik Yan Xi Cheng ke dadanya. "Xi Cheng, kau …" Di sudut matanya, seekor ular merah kecil berwarna menyala merayap di rumput tebal dan dengan sangat cepat memasuki celah batu — dan di pergelangan kaki luar Yan Xi Cheng, ada luka yang sangat dalam. Darah segar mengalir deras karena syok putih. "Apakah ular itu beracun? Xi Cheng, bagaimana kondisimu? ”Duan Shun Jie benar-benar tak berdaya untuk menyembunyikan kegelisahan dari suaranya, dia sibuk melepas kaus kaki Yan Xi Cheng, membungkuk ke putih seperti pergelangan kaki salju, ingin menyedot darah dari luka. . "Jangan mengisapnya! Ular itu tidak memiliki racun di dalamnya. "Xuan Yuan Xi Cheng segera menghentikan gerakan Duan Shun Jie," Jangan menyentuh lukanya. "Duan Shun Jie cepat membungkuk di pinggangnya untuk mengambil Xuan Yuan Xi Cheng ke pelukannya:" Lalu aku akan membawamu ke dokter. " "Tidak dibutuhkan! Luka ini tidak perlu dirawat! Selain itu, dokter juga tidak bisa mengobati luka yang disebabkan oleh 'Qi Qing Luan2'. ”Yan Xi Cheng berjuang, memberi tanda pada Duan Shun Jie untuk menurunkannya. "Qi Qing Luan?" Nama ular yang belum pernah didengar sebelumnya membuat Duan Shun Jie sedikit pusing. Tapi dia masih patuh menurunkan Yan Xi Cheng, membiarkannya mengistirahatkan kepalanya di atas lututnya. "Qi Qing Luan adalah ular yang hanya bisa ditemukan di Gunung Panlong ini. Meski bukan jenis ular beracun, tetapi orang yang digigit akan … Akan memiliki hasrat ual yang besar. If one couldn't find a girl to let off the sexual urge within a quarter of an hour, it will be a permanent lifelong disability… that's why it is also called as 'Qi Bu Luan Qing3' . ” “What lifelong disability?” Duan Shun Jie asked spontaneously, however, before his eyes, Yan Xi Cheng both cheeks suddenly became bright red, making him understood at once . “Oh… I understand, you don't have to say it . But in the middle of the night, also this place is a wild mountainous country, where do we find a girl to console?” After he was clear of the matter, he also understood that this matter couldn't be delayed . The snake name was “Seven Step”, meant that the time for showing the effects was definitely of the briefest… Duan Shun Jie since earlier was already greatly agitated with his mind in a turmoil, and Yan Xi Cheng's condition caused him to appear even more anxious — before his

eyes, the originally white as suet jade face and neck had caught a layer of abnormal redness, his ears also could hear the faint rapid pants coming from Yan Xi Cheng . “I will take you to go and find together, sooner or later we will be able to find!” He was about to support Yan Xi Cheng to get up, but forcefully shoved by him . . . . “Don't… You don't lean close to me! I wouldn't be able to control myself once it shows its effect! I am afraid that I would bring harm to you… You just don't come closer!” Both of Yan Xi Cheng's hands were holding on to a big tree by his side, his panting had become even more rapid . “What do you mean?” Duan Shun Jie became confused — bring harm to him? He was not a girl, how could Yan Xi Cheng possibly bring harm to him? Yan Xi Cheng could see his confusion, with a great effort he explained: “When the lust comes to effect, I won't debate over a man or a woman, as long as I could have the sexual intercourse… If I happened to do something that was against my morality towards you… Shun Jie, you… it's better if you just strike me to death in one hit . ” He deliberately spoke with a slow and arousing sympathetic voice, although the meaning of his words were to resist, but his manner of speaking was purely to seduce . Of course, from the beginning he already knew that the Duan Shun Jie whose heart was in turmoil definitely would take the bait . “Could it be that… A man also was able to help you dissolve the poison?” His back was facing Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng almost burst out in laughter for Duan Shun Jie became this weak-minded because of this matter — but he was about to succeed soon, he couldn't possibly ruin his own good news . After applying such a conflicted and struggling expression to lightly nod his head, without a doubt, the next moment Duan Shun Jie had embraced him firmly from behind . “Then… just…just let me…” His voice was very soft, even if Yan Xi Cheng didn't turn his head, he also could tell that at this very moment Duan Shun Jie was definitely being shy, ashamed and unable to show his face . He was set on putting on an act by struggling for a little while more: “No way! Shun Jie, I absolutely cannot do this! I could hurt you!” Along with his clear stream of dripping tears, Duan Shun Jie was alarmed and confused: “You will not! I absolutely wouldn't blame you! To be able to do something for you is all I could wish for! No matter what, it's all because I am most willing to do it, I definitely wouldn't blame you! “It was as if he had to exhaust all of his courage so that he could say out loud his feelings . Duan Shun Jie could only think that the Heaven had a

pity on him, giving him a chance to accomplish his aim in telling the feelings from the bottom of his heart . Yan Xi Cheng was suppressing his laughter to the point of hurting his stomach . He resisted with great difficulty to stop his laughter from bursting out . His face twisted to become a taken by surprise delight but also mixed with various innumerable complicated feelings . “Shun Jie…” It was like he had summed up an infinite tender affection in his calling voice, in the end, it was a mere script of a false display of affection . All you could wish for? Most willing to do? Duan Shun Jie, just you wait for a little longer, you will find out what kind of thing that all you wish for and you're most willing to do really is! Finalizing the determination to resolve something in the shortest time possible, Yan Xi Cheng slanted pointing at the direction from where they were coming from: “Just now, when I was coming here, I saw a cave there, let's go there…” Nodding his head, Duan Shun Jie supported Yan Xi Cheng to walk to that place — Yan Xi Cheng could feel that his body was slightly trembling unceasingly . Obviously he was nervous as well as confused deep in his heart . Feigning an appearance of can't bear the strain, he threw himself at Duan Shun Jie and firmly clung on his front garment . Yan Xi Cheng's heart was filled with the proud for his successful plan . What truly spoiled the fun was, the opponent's position was too low, making him couldn't enjoy the game to the fullest . Shortly after tens of steps on the road, Duan Shun Jie had this immeasurable feeling of bitterness . Finally, the two people stepped in the cave together . The formerly pitch-dark space because being illuminated by the torch light slowly showed its original appearance: The cave wasn't big, but apparently it was considerably dry . The only way to connect to the outside world was the cave's entrance where the both of them came from . Near to the base of the cave was a piece of flat stone . More or less it seemingly was a bed of stone created by nature — in other words, it was a rather suitable place to commit that kind of affair . Under the fire light, Duan Shun Jie's face became even redder . His hand which was supporting Yan Xi Cheng on his underarm was tightened up unwittingly . Yet, he continued with his steady steps towards that flat stone . “… Just do it here . ” Helping Yan Xi Cheng to sit on that flat stone, Duan Sun Jie spoke with his quivering voice . Yan Xi Cheng made a cold snort inwardly . Omong kosong! This place could be found after I assigned my men to search for half of the

day! You must know, this place is not just a random whatever mountain cave to be suitable to do that thing — Yan Xi Cheng was laughing secretly, on the other hand he had to maintain his false delicate appearance due to his unable to bear the effects of the poison by gasping and panting heavily . “Shun Jie, then, should I spread the clothes on the stone?” He leaned close to Duan Shun Jie, asking him with his lowered voice . Without waiting for his answer, he had untied his clothes piece by piece, layer upon layer he spread them on the surface of the flat stone . Illuminated by the light of fire, the little by little uncovered fair and clear as if jade body of Yan Xi Cheng was exquisite and translucent . Extremely beautiful to the point of making Duan Shun Jie not dare to watch intensely . He could only feel that even his heart had started to tremble… “Put out the light of the torch…” Duan Shun Jie indistinctly mumbled in hesitation . There was a trace of confusion and an uncovered fear for this never felt before dread in his voice . Yan Xi Cheng couldn't help but want to laugh, with much difficulty he held it back . Pulling out his utmost guilty conscience and his utmost agony of expression, he worked hard to let the sparkling water filled his whole eyes . “Shun Jie, let's not do it! My life is fated to end this way . You just leave me alone here and quickly go! Just let me die here! Take advantage that now I am still fully conscious, you just quickly run away!” Using his anguish voice to cry out, Yan Xi Cheng gave all his might in playing the role of a refined noble who would never harm Duan Shun Jie even if he had to die . “It is alright! I am a man, this kind of thing is nothing to me!” Duan Shun Jie without a doubt was moved by him . Not mentioning the torch anymore, he vehemently reclined on the flat stone with a ready to sacrifice himself posture . Tightly closed both of his eyes, he stretched out his arms to Yan Xi Cheng . "Datang! It is alright!” If letting Duan Shun Jie to carry on with his performance of an ignorant and uneducated virgin boy, Xuan Yuan Xi Cheng really was afraid that he would expose the secret right then and there due to the reason of not being able to hold back his laughter . Because he had to conduct this meticulous scheme all the way until the end, he applied a manner of a wanton man under influence of lewd poison to throw himself at Duan Shun Jie… Pretending to lustfully gasp and pant, his hand randomly groped and fumbled about the closed eyes and trembling body . Swiftly undid the complicated sash and buttons, bringing his bare naked body to squeeze in the

space among Duan Shun Jie's pair of thighs whose body was already in the similar circumstances with him, absolutely naked without a stich of clothing . At the moment when the two young and warm bodies came into contact for the very first time, Yan Xi Cheng could clearly feel that Duan Shun Jie instinctively trembled . Afraid that he would revolt, Yan Xi Cheng immediately used his body to press him down . On one side, posing by means of to get something done quickly, he began to gently caress and fondle the body underneath him . Because pretending that he had lost his rationality due to the poison effect, Yan Xi Cheng's stroke was rough and filled with cruel implication . Being rubbed and kneaded like that repeatedly on his chest and the inner side of his thigh, Duan Shun Jie couldn't help but begin to softly sob . The hands which placed on Yan Xi Cheng's back also started to clench with force . Although at the beginning Yan Xi Cheng only took this as a false lovemaking play, but the lust of a man very soon got him drunk and became intoxicated with the solid and sturdy body of Duan Shun Jie which seeped out sweat — forcefully lifted up Duan Shun Jie's left thigh, when that slightly red small opening was revealed under the feeble light of the torch, at that very moment even Yan Xi Cheng could feel that he really wanted to enter that warm and honest body directly . Still, very quickly he gained control over his impulse . Because this sexual intercourse strategy was nothing more than a beginning of his plan, if by chance because of his excessively rough action he made Duan Shun Jie generated a kind of hatred and disgust, then all of his plan would become an utter failure . Not looking at his own already high-spirited desire under his hip, Yan Xi Cheng spat a mouthful of saliva on his right hand, slowly brought his moistened forefinger to thrust in the red-hot and very narrow back entrance… “Eh!! . Ahh… What are you doing!” As expected, Duan Shun Jie gave a horrible shriek, desperately shaking his body to squeeze out the intruding finger . The violent shrank of delicate skin around his anus was sucking in the finger even deeper . The pain in Duan Shun Jie's voice made Yan Xi Cheng became even more excited . He began to jerk his finger in a thrusting motion, in the process, he added another finger and now the intruding fingers had become two . Duan Shun Jie was twisting and twirling his body unceasingly out of pain . Unconsciously, the pair of hands that already lost its power was firmly grasping the clothes under his body . Yan Xi Cheng

expressionlessly whipped his fingers in a quick pace . Until he could feel that the originally tight creases had completely loosen and opened up, he inserted the third fingers inside… If Duan Shun Jie had whatever kind of sex experience, he should have known that someone who was being dominated by his lust wouldn't be able to calmly tantalize his partner . However, the Duan Shun Jie right now had been completely controlled by the upsurge storm from inside of his body . The tightly closed eyes made him even more incapable from seeing Yan Xi Cheng's mocking face while teasing him . He could only be able to sway and writhe out of pain in accordance to the thrust and stab movement, and also moaning… Relying on his plentiful knowledge which he gained from living in the palace, Yan Xi Cheng very fast had figured out the place to allow Duan Shun Jie to be unable to maintain his self-control and let out his moaning cry . His fingers continuously stimulated that very place that could make Duan Shun Jie no longer hold his erection . The tip of his erection had begun dripping the transparent XXX . Finally, when Yan Xi Cheng made another press to that very point, he burst out all of his desire… The moment when he was climaxing, Duan Shun Jie opened both of his eyes widely, he met the scene of Yan Xi Cheng taking his swelling and standing upright desire and thrusting it in the already relaxed and widely opened body of his . “So hurts!!” To face the XXX to the point of a cruel scene, Duan Shun Jie let out a miserable scream . His voice was as if he was helpless and terrified . Duan Shun Jie once had imagined the sweet scene when he took Yan Xi Cheng to his embrace, however at this moment, even if both of them had the same intimacy, but the one who was being pushed down turned into him . The vigorous assault and the pain of his body made him nearly lose his mind just like this . The pain as if being ripped apart continuously coming from the place that was being firmly pressed . Yan Xi Cheng almost had to extort all of his strength to restrain the fiercely struggling Duan Shun Jie . “Forgive me! Shun Jie, I truly couldn't control myself!” After the words escaped his mouth, even Yan Xi Cheng began to doubt himself, actually he was putting on an act or speaking the truth . He only knew that being wrapped up by the completely warm and tight inexperience delicate muscle, his heart was genuinely filled with the thought to drain off the desire within his body . Stretching out his hands to wrap Duan Shun Jie in his bosom, Yan Xi Cheng unceasingly kissed his covered by sweat cheeks . After he could feel

that Duan Shun Jie had softened himself, only then did he start his moving back and fro motion… “It is really painful . ” Duan Shun Jie on the crook of Yan Xi Cheng's arm clenched his teeth while complaining . From Yan Xi Cheng's heart once again bubbled up a kind of hard to explain difficult to describe feeling . It was like a regiment of flame was colliding inside… He tried to tighten up his hold on both of Duan Shun Jie's hand . Once again he quickened the speed of his stabbing and pulling inside Duan Shun Jie's body . In passing, on his lips, neck, one by one he left his love bites traces . Inside of Duan Shun Jie was very hot, the muscle was very tight, firmly wrapped up his desire . Causing Yan Xi Cheng to deeply feel the never experience before intense pleasure… “Xi Cheng…” In the hot to the point of feeling like burning atmosphere, Duan Shun Jie cried out the name — the pain to the point of numbing lower part of his body from unceasingly being intensely jerked, he was practically losing his ability to think deeply . Only these two characters that had deeply engrossed in his heart could give the him who had fallen into this hopeless situation a little bit of comfort . For a split moment, a hard to explain numbness could be felt from the deepest part of his spread open body, went straight to his heart . Duan Shun Jie eventually forfeited his awareness, he began to move his waist in accordance to Yan Xi Cheng's swing and thrust movement, welcoming him to the deepest part of his body . Going even deeper, deeper . Moving even harder, harder… All the way until the moment Yan Xi Cheng unloaded all of his bursting hot body fluid inside his body . “Shun Jie, are you alright?” “Shun Jie!!” Duan Shun Jie slowly opened his eyes . The reflection that pleased his eyes was the anxious face of Yan Xi Cheng — his eyes had already regained the clear and calm soberness . Looks like the poison in his body had faded away . “Shun Jie, forgive me, forgive me! I am to be blamed! Although if you made me into mincemeat I also wouldn't blame you! Shun Jie!!” Yan Xi Cheng was good at putting on an act, even though at this moment he was still bare naked, even if inside the body of the target of his deception still remained with his bodily fluid, he actually was able to fake out the act of because he had wronged his friend he was deeply hurt and blamed himself appearance . Looking at Duan Shun Jie's blank expression, he grabbed the dagger by his side . “Shun Jie, I… I don't have the face to see you again! Let's meet again in the next life!” He used the dagger and directed it at his chest, assumed a posture that

he was about to stab himself . “Xi Cheng, you absolutely may not commit this foolish thing! This is what I am most willing to do, I definitely won't blame you! The truth is I . I actually…” Duan Shun Jie busily seized his hand, desperately snatched away the dagger . “Actually I . ” Duan Shun Jie hugged Yan Xi Cheng tightly . The complicated feelings caused him to firmly close his eyes, “Actually since long I have… I have been in love with you! I love you! I don't care what you have done to me…” Saying out loud his hearty feelings, Duan Shun Jie suddenly felt relaxed at once . He tightly held Yan Xi Cheng, feeling a sort of hadn't experienced before happiness . Already embraced by a man… It is alright, because he is the one I love . Even though never crossed his mind that he would be pushed and pressed under another man's body, to occupy this kind of humiliating posture, but because there was an existence of love, he could endure whatever . The sweet and miserable confession as if reciprocated, Yan Xi Cheng also stretched out his hands to firmly embrace Duan Shun Jie, deeply he kissed him — they looked like a genuine harmonious couple . However, except for Yan Xi Cheng himself, nobody knew the actual meaning behind his contained smile that revealed on the corner of his mouth at that moment… . End of The Fallen Hero Chapter 4.

Bab 4

Malam berikutnya setelah serangan tiba-tiba dan juga aneh, sebuah bayangan tinggi dan tipis berkibar dan meninggalkan tempat perkemahan Datong yang dijaga ketat. Lurus menuju kedalaman Gunung Panlong secepat cahaya — bayangan itu adalah Yan Xi Cheng.

Terburu-buru ke sisi kolam, tempat mereka berdua bertemu untuk pertama kalinya, seperti yang diharapkan, Yan Xi Cheng cukup menemukan Duan Shun Jie yang punggungnya menghadapnya duduk di sisi kolam. Jelas dia tidak menyadari Yan Xi Cheng yang mendekat, dia menatap kosong ke permukaan air danau yang gelap.

“Shun Jie. Dia melangkah maju, dengan lembut memanggilnya.

Duan Shun Jie dengan ekspresi tidak percaya memalingkan kepalanya untuk menghadapnya, pada saat dia melihat Yan Xi Cheng, dia tidak bisa menahan diri dari menangis karena kaget.

Xi Cheng ! Itu kamu!

Dia belum pernah bertemu siapa pun yang memperlakukannya dengan kehangatan dan perasaan yang tulus — Yan Xi Cheng memeluk Duan Shun Jie tanpa daya yang bergegas dan melemparkan dirinya ke arahnya tanpa peringatan. Tidak tahu mengapa, dia merasa sangat terhibur.

Dengan susah payah dia tenang, Duan Shun Jie tentu saja akan malu dengan sebelumnya yang keluar dari cara kontrol. Menarik Xuan Yuan Xi Cheng untuk berjalan dan duduk di sisi kolam, dengan sedikit perasaan gelisah dia bertanya: Xi Cheng.Kemana kamu pergi hari itu? Ketika saya bangun dan saya tidak dapat menemukan Anda, saya khawatir mati!

Ekspresi tenang dan mantapnya tidak cocok dengan perasaan hangatnya, menyebabkan Yan Xi Cheng hampir meledak dalam tawa. Dengan tegas mengendalikan perasaannya yang sebenarnya, dia berpura-pura menyesal dan tidak tenang ketika dia berkata: “Saya benar-benar minta maaf! Hari itu, di tengah malam, ayahku mengirim surat. Dia ingin aku dengan kecepatan tinggi mengikutinya untuk bersembunyi di tempat kerabat.Aku tidak punya pilihan selain meninggalkanmu.Maafkan aku!

Ekspresi penyesalan, suara penyesalan.Bahkan di malam tanpa bulan, Duan Shun Jie masih tidak bisa menahan sepasang mata indah yang tak terbayangkan itu.

Tidak apa-apa, keluargamu bahkan mendapat masalah dan harus melarikan diri ke segala arah.Perang ini benar-benar telah membawa masalah bagi Anda! Dia menghibur Yan Xi Cheng,

membuat Pangeran Ketujuh yang tahu tentang statusnya untuk diam-diam tertawa dingin di dalam hatinya.

“Tidak, tidak! Kalau saja ini bukan masa perang, saya benar-benar ingin berhubungan baik dengan Anda Shun Jie. Tapi itu terlalu buruk.Malam ini aku diam-diam datang ke sini untuk mengucapkan selamat tinggal. Ayah saya mengatakan bahwa baru-baru ini Jiangnan terus berperang. Dia memutuskan bahwa seluruh keluarga akan pindah ke daratan. ”

Ah? Duan Shun Jie mengungkapkan wajah yang terkejut, Bagaimana bisa seperti ini! Mungkinkah malam ini.malam ini sebenarnya adalah terakhir kalinya kita bisa bertemu satu sama lain? ”Tidak dapat berpura-pura, kegelisahannya bocor dan terlihat di matanya. Bahkan seorang idiot bisa melihat bahwa dia tidak mau berpisah dengan Yan Xi Cheng.

Mm. ”Mengangguk-angguk, Yan Xi Cheng berpura-pura pahit. Dia menggeser tubuhnya untuk lebih dekat dengan Duan Shun Jie. Keduanya seolah-olah dengan aman meringkuk bersama, “Shun Jie dan aku bertemu seperti teman-teman lama, kemudian tanpa daya dimainkan oleh takdir, waktu kita bersama sebenarnya hanya untuk durasi yang begitu singkat. ”

Dia sendiri sedikit tidak tahan dengan kata-kata sappiness. Melihat Duan Shun Jie yang menirunya dalam menunjukkan penyesalannya yang tak terukur dan pindah ekspresi, Yan Xi Cheng hampir ingin bertepuk tangan bertepuk tangan atas penampilannya yang luar biasa.

Namun.drama ini belum mencapai bagian. Untuk saat ini, dia masih perlu menahan diri untuk dapat mengambil tindakan ini ke bagian selanjutnya.

Shun Jie, pemisahan kita sudah dekat. Malam ini Anda harus mengirim saya dengan benar. ”

Bahasa yang menyentuh benar-benar tidak seperti percakapan antara dua teman dari jenis kelamin yang sama. Namun, Duan Shun Jie yang diam-diam jatuh cinta dengan Yan Xi Cheng tidak bisa merasakan hal-hal aneh. Dia tenggelam di tengah kecemasan perpisahan.

Kakak Cheng, apa yang kamu bicarakan.Bahkan jika kamu tidak mengatakannya, aku masih akan mengirimmu pergi. “Nada bicara Duan Shun Jie sangat menyedihkan dan sedih. Jelas dia tidak ingin dipisahkan dengan Xuan Yuan Xi Cheng.

Membantu Yan Xi Cheng berdiri, Duan Shun Jie mengikutinya untuk memasuki hutan lebat di sisi kolam bersama-sama.

“Tempat kerabatku tepat setelah kita melewati hutan ini. ”

Di hutan gelap gulita, satu-satunya sumber cahaya adalah obor yang dibawa oleh Duan Shun Jie, untuk menerangi jalan gunung yang jarang dilewati oleh siapa pun di masa normal.

Keduanya diam-diam berjalan bersama. Duan Shun Jie sering menunjukkan pertimbangannya dengan memegang Xuan Yuan Xi Cheng, Yan Xi Cheng juga mengambil keuntungan dari situasi ini dengan mengasumsikan penampilannya yang lemah dan halus ketika dia bersandar pada tubuhnya.

Di malam musim panas yang pengap dan panas, hidung Duan Shun Jie tak henti-hentinya mencium aroma harum dari tubuh Yan Xi Cheng, membuatnya tidak bisa menahan jantung dari perlahan menjadi gelisah.

Meskipun mereka hanya diterangi oleh obor, Yan Xi Cheng masih bisa dengan jelas melihat wajah Duan Shun Jie yang memerah.

Sudut mulutnya melayang senyum genit dan manis seperti benang. Menunjuk ke tempat yang jauh yang tersembunyi dalam gelap gulita larut malam, dia berkata: “Hanya berjalan kurang dari satu jam, kita sudah bisa keluar dari hutan. Shun Jie, Anda bisa mengirim saya sampai bagian itu. ”

Seutas melankolis segera muncul di wajah Duan Shun Jie. Dia mengangguk tanpa kata, kepalanya tidak mau bicara.

Ada situasi kacau, hubungan takdir antara dua orang juga menjadi pendek. Cinta pertama dalam hidupnya, bahkan tidak punya waktu untuk mengatakan kasih sayang yang tersimpan di bagian terdalam hatinya, ia harus dihadapkan dengan perpisahan.Perasaan melankolis dan berlama-lama memenuhi seluruh hatinya. Duan Shun Jie hanya bisa menggunakan keheningan untuk menekan rasa sakitnya.

Berjalan setinggi gunung dan selama dunia sungai1, dia takut bahwa dalam hidup ini dia tidak ditakdirkan untuk bertemu lagi.

Tepi matanya tidak bisa tidak menjadi hangat, Duan Shun Jie mengertakkan giginya untuk menahan cintanya yang hampir menggelegak keluar dari lubuk hatinya.

Pada akhirnya, dia memutuskan untuk mengambil perasaan ini dan menguburnya di lubuk hatinya. Bagaimanapun, kadang-kadang, beberapa hal akan lebih baik jika kita memilih untuk tidak mengatakannya dengan keras.

Dia tidak bisa memastikan bahwa Yan Xi Cheng akan menerima perasaannya, setelah semua dikatakan dan dilakukan, mereka memiliki jenis kelamin yang sama.

Tanpa harapan untuk mengakui perasaannya, dia akan mengucapkan selamat tinggal sambil mempertahankan status

mereka sebagai teman. Jika di masa depan mereka dapat memiliki kesempatan untuk bertemu satu sama lain, dia masih akan dapat menunjukkan kekhawatirannya dengan mengatakan, Apakah kamu baik-baik saja sejak kita terakhir bertemu?

Berjalan dalam diam untuk sementara waktu, cahaya tipis tipis dari sisi luar hutan hampir bisa dilihat. Kepahitan dalam hati Duan Shun Jie perlahan naik — dia benar-benar benci untuk berpisah, namun dia tidak memiliki posisi atau alasan apa pun yang bisa membuatnya mendesak teman yang tidak terlalu akrab ini untuk tetap di sisinya.

Jantung yang bertentangan menyebabkan dia menyeret langkahnya, jatuh di belakang Yan Xi Cheng dengan beberapa langkah.

Shun Jie, Lihat. Kita hampir sampai."Yan Xi Cheng tiba-tiba menghentikan langkahnya, dia menunjuk ke tempat di depan dengan wajah yang sedikit tersenyum.

Detik berikutnya ekspresinya tiba-tiba berubah, meneriakkan AH, segera setelah itu tubuhnya jatuh ke tanah dengan gerakan kaku.

Duan Shun Jie bahkan tidak punya waktu untuk terkejut sudah muncul dengan reaksi — dia bergegas kepadanya, dengan kuat menarik Yan Xi Cheng ke dadanya.

Xi Cheng, kau.Di sudut matanya, seekor ular merah kecil berwarna menyala merayap di rumput tebal dan dengan sangat cepat memasuki celah batu — dan di pergelangan kaki luar Yan Xi Cheng, ada luka yang sangat dalam. Darah segar mengalir deras karena syok putih.

Apakah ular itu beracun? Xi Cheng, bagaimana kondisimu? "Duan Shun Jie benar-benar tak berdaya untuk menyembunyikan

kegelisahan dari suaranya, dia sibuk melepas kaus kaki Yan Xi Cheng, membungkuk ke putih seperti pergelangan kaki salju, ingin menyedot darah dari luka.

Jangan mengisapnya! Ular itu tidak memiliki racun di dalamnya. Xuan Yuan Xi Cheng segera menghentikan gerakan Duan Shun Jie, Jangan menyentuh lukanya. ”

Duan Shun Jie dengan cepat membungkuk di pinggangnya untuk mengambil Xuan Yuan Xi Cheng ke pelukannya: Lalu aku akan membawamu ke dokter. ”

Tidak dibutuhkan! Luka ini tidak perlu dirawat! Selain itu, dokter juga tidak bisa mengobati luka yang disebabkan oleh 'Qi Qing Luan2'. ”Yan Xi Cheng berjuang, memberi tanda pada Duan Shun Jie untuk menurunkannya.

Qi Qing Luan? Nama ular yang belum pernah didengar sebelumnya membuat Duan Shun Jie sedikit pusing. Tapi dia masih patuh menurunkan Yan Xi Cheng, membiarkannya mengistirahatkan kepalanya di atas lututnya.

Qi Qing Luan adalah ular yang hanya bisa ditemukan di Gunung Panlong ini. Meski bukan jenis ular beracun, tetapi orang yang digigit akan.Akan memiliki hasrat ual yang besar. Jika seseorang tidak dapat menemukan seorang gadis untuk melepaskan dorongan ual dalam seperempat jam, itu akan menjadi cacat seumur hidup permanen.itu sebabnya ia juga disebut sebagai 'Qi Bu Luan Qing3'. ”

Apa cacat seumur hidup? Duan Shun Jie bertanya secara spontan, namun, di depan matanya, Yan Xi Cheng kedua pipinya tiba-tiba menjadi merah padam, membuatnya mengerti sekaligus.

Oh.aku mengerti, kamu tidak harus mengatakannya. Tetapi di tengah malam, juga tempat ini adalah negara pegunungan yang

liar, di mana kita menemukan seorang gadis untuk menghibur? ”Setelah dia jelas tentang masalah ini, dia juga mengerti bahwa masalah ini tidak dapat ditunda. Nama ular itu adalah Tujuh Langkah, yang berarti bahwa waktu untuk menunjukkan efeknya pasti yang paling singkat.

Duan Shun Jie sejak sebelumnya sudah sangat gelisah dengan pikirannya dalam kekacauan, dan kondisi Yan Xi Cheng membuatnya tampak lebih cemas — di depan matanya, yang semula putih sebagai wajah dan leher giok suet telah menangkap lapisan abnormal merah, telinganya juga bisa mendengar celana cepat samar yang berasal dari Yan Xi Cheng.

Aku akan membawamu untuk pergi dan mencari bersama, cepat atau lambat kita akan dapat menemukannya!

Dia akan mendukung Yan Xi Cheng untuk bangun, tetapi dengan paksa didorong olehnya.

Jangan.kamu tidak bersandar dekat denganku! Saya tidak akan bisa mengendalikan diri saya setelah itu menunjukkan efeknya! Saya takut bahwa saya akan membahayakan Anda.Anda hanya tidak mendekat! ”Kedua tangan Yan Xi Cheng berpegangan pada pohon besar di sisinya, terengah-engahnya menjadi semakin cepat.

Apa maksudmu? Duan Shun Jie menjadi bingung — membahayakannya? Dia bukan seorang gadis, bagaimana mungkin Yan Xi Cheng bisa membahayakannya?

Yan Xi Cheng bisa melihat kebingungannya, dengan usaha keras dia menjelaskan: Ketika mulai berlaku, saya tidak akan berdebat tentang pria atau wanita, selama saya bisa melakukan hubungan ual.Jika saya kebetulan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan moralitas saya terhadap Anda.Shun Jie, Anda.lebih baik jika Anda hanya memukul saya sampai mati dalam satu pukulan. Dia dengan sengaja berbicara dengan suara simpatik yang pelan dan

membangkitkan, meskipun arti dari kata-katanya adalah untuk melawan, tetapi cara bicaranya murni untuk merayu.

Tentu saja, sejak awal dia sudah tahu bahwa Duan Shun Jie yang hatinya kacau pasti akan mengambil umpan.

Mungkinkah itu.Seorang pria juga dapat membantu Anda melarutkan racun?

Punggungnya menghadap Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng hampir meledak tertawa karena Duan Shun Jie menjadi lemah seperti ini karena masalah ini — tapi dia akan segera berhasil, dia tidak mungkin merusak kabar baiknya sendiri.

Setelah menerapkan ekspresi yang bertentangan dan berjuang untuk mengangguk ringan, tanpa ragu, saat berikutnya Duan Shun Jie memeluknya dengan kuat dari belakang.

Lalu.hanya.biarkan aku.Suaranya sangat lembut, bahkan jika Yan Xi Cheng tidak menoleh, dia juga bisa mengatakan bahwa pada saat ini Duan Shun Jie pasti pemalu, malu dan tidak dapat menunjukkan mukanya.

Dia ditetapkan untuk melakukan suatu tindakan dengan berjuang sebentar lagi: “Tidak mungkin! Shun Jie, aku benar-benar tidak bisa melakukan ini! Aku bisa menyakitimu!

Seiring dengan aliran air matanya yang menetes dengan jelas, Duan Shun Jie terkejut dan bingung: “Kamu tidak akan! Saya benar-benar tidak akan menyalahkan Anda! Untuk dapat melakukan sesuatu untukmu adalah semua yang aku harapkan! Tidak peduli apa, itu semua karena aku paling bersedia melakukannya, aku pasti tidak akan menyalahkanmu! “Seolah-olah dia harus menghabiskan seluruh keberaniannya sehingga dia bisa mengatakan dengan lantang perasaannya. Duan Shun Jie hanya bisa berpikir bahwa

Surga kasihan padanya, memberinya kesempatan untuk mencapai tujuannya dalam menceritakan perasaan dari lubuk hatinya.

Yan Xi Cheng menekan tawanya sampai menyakiti perutnya. Dia menolak dengan susah payah untuk menghentikan tawanya meledak. Wajahnya terpelintir menjadi diambil oleh kegembiraan yang mengejutkan tetapi juga dicampur dengan berbagai perasaan rumit yang tak terhitung banyaknya.

Shun Jie.Rasanya seperti dia telah menyimpulkan kasih sayang tender yang tak terbatas dalam suara panggilannya, pada akhirnya, itu hanyalah naskah dari tampilan kasih sayang yang salah.

Yang Anda inginkan? Paling rela melakukannya?

Duan Shun Jie, tunggu saja sebentar lagi, Anda akan mengetahui hal seperti apa yang Anda inginkan dan yang paling ingin Anda lakukan adalah!

Menyelesaikan tekad untuk menyelesaikan sesuatu dalam waktu sesingkat mungkin, Yan Xi Cheng miring menunjuk ke arah dari mana mereka berasal: Baru saja, ketika saya datang ke sini, saya melihat sebuah gua di sana, mari kita pergi ke sana.

Mengangguk kepalanya, Duan Shun Jie mendukung Yan Xi Cheng untuk berjalan ke tempat itu — Yan Xi Cheng bisa merasakan bahwa tubuhnya sedikit bergetar tanpa henti. Jelas dia gugup dan bingung jauh di dalam hatinya.

Berpura-pura tidak tahan, dia melemparkan dirinya ke arah Duan Shun Jie dan dengan kuat menempelkan pakaian depannya. Hati Yan Xi Cheng dipenuhi dengan kebanggaan atas rencananya yang sukses.

Yang benar-benar merusak kesenangan adalah, posisi lawan terlalu

rendah, membuatnya tidak bisa menikmati permainan sepenuhnya.

Tak lama setelah puluhan langkah di jalan, Duan Shun Jie memiliki perasaan pahit yang tak terukur ini. Akhirnya, kedua orang itu melangkah bersama di gua.

Ruang yang sebelumnya gelap gulita karena diterangi oleh cahaya obor perlahan-lahan menunjukkan penampilan aslinya: Gua itu tidak besar, tetapi tampaknya itu sangat kering. Satu-satunya cara untuk terhubung ke dunia luar adalah pintu masuk gua tempat mereka berdua berasal. Dekat dengan pangkal gua adalah sepotong batu datar. Kurang lebih itu tampaknya adalah lapisan batu yang diciptakan oleh alam — dengan kata lain, itu adalah tempat yang agak cocok untuk melakukan perselingkuhan semacam itu.

Di bawah cahaya api, wajah Duan Shun Jie menjadi lebih merah. Tangannya yang menopang Yan Xi Cheng di ketiaknya diperketat tanpa disadari. Namun, dia melanjutkan dengan langkah mantap menuju batu datar itu.

“.Lakukan saja di sini. " Membantu Yan Xi Cheng untuk duduk di atas batu datar itu, Duan Sun Jie berbicara dengan suaranya yang bergetar.

Yan Xi Cheng mendengus dingin di dalam.

Omong kosong! Tempat ini dapat ditemukan setelah saya menugaskan anak buah saya untuk mencari setengah hari! Anda harus tahu, tempat ini bukan hanya sembarang gua gunung yang cocok untuk melakukan hal itu — Yan Xi Cheng tertawa diam-diam, di sisi lain ia harus mempertahankan penampilan palsunya yang salah karena ia tidak mampu menanggung efek racun dengan terengah-engah dan terengah-engah.

Shun Jie, kalau begitu, haruskah aku membentangkan pakaian di

atas batu? Dia mendekat ke Duan Shun Jie, bertanya kepadanya dengan suaranya yang rendah. Tanpa menunggu jawabannya, dia membuka ikatan pakaiannya sepotong demi sepotong, lapisan demi lapisan dia menyebarkannya di permukaan batu datar.

Diterangi oleh cahaya api, sedikit demi sedikit terungkap adil dan jelas seolah-olah tubuh batu giok Yan Xi Cheng sangat indah dan tembus cahaya. Sangat indah sampai-sampai membuat Duan Shun Jie tidak berani menonton dengan intens. Dia hanya bisa merasakan bahwa hatinya mulai bergetar.

Matikan cahaya obor.Duan Shun Jie bergumam ragu-ragu. Ada sedikit kebingungan dan rasa takut yang terbongkar karena ini tidak pernah terasa sebelumnya dalam suaranya.

Yan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi ingin tertawa, dengan banyak kesulitan dia menahannya. Sambil menarik hati nuraninya yang paling bersalah dan kepedihan ekspresi yang paling dalam, ia bekerja keras untuk membiarkan air yang berkilau memenuhi seluruh matanya.

“Shun Jie, jangan lakukan itu! Hidupku ditakdirkan untuk berakhir seperti ini. Anda tinggalkan aku sendiri di sini dan cepat pergi! Biarkan aku mati di sini! Manfaatkan sekarang aku masih sadar sepenuhnya, kau lari dengan cepat! ”Menggunakan suara sedihnya untuk berteriak, Yan Xi Cheng memberikan semua kekuatannya dalam memainkan peran seorang bangsawan halus yang tidak akan pernah menyakiti Duan Shun Jie bahkan jika dia harus mati.

Tidak apa-apa! Saya seorang lelaki, hal semacam ini tidak ada artinya bagi saya! ”Duan Shun Jie tanpa ragu digerakkan olehnya. Tidak lagi menyebutkan obor, dia bersandar dengan keras di atas batu pipih dengan posisi siap mengorbankan dirinya. Dengan kedua mata tertutup rapat, dia mengulurkan tangannya ke Yan Xi Cheng.

Datang! Tidak apa-apa!

Jika membiarkan Duan Shun Jie melanjutkan penampilannya sebagai anak dara yang bodoh dan tidak berpendidikan, Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar takut bahwa ia akan mengungkapkan rahasianya saat itu juga karena alasan tidak dapat menahan tawanya. Karena dia harus melakukan skema yang teliti ini sampai akhir, dia menerapkan cara seorang pria nakal di bawah pengaruh racun cabul untuk melemparkan dirinya ke Duan Shun Jie.

Berpura-pura bernafas dan terengah-engah, tangannya meraba-raba dan meraba-raba mata tertutup dan tubuh yang gemetar. Dengan cepat membuka kancing selempang dan kancing yang rumit, membawa tubuh telanjangnya meremas di ruang di antara sepasang paha Duan Shun Jie yang tubuhnya sudah dalam keadaan yang sama dengannya, benar-benar telanjang tanpa setumpuk pakaian.

Pada saat kedua tubuh muda dan hangat itu bersentuhan untuk pertama kalinya, Yan Xi Cheng dapat dengan jelas merasakan bahwa Duan Shun Jie secara naluriah bergetar. Takut dia akan memberontak, Yan Xi Cheng segera menggunakan tubuhnya untuk menekannya. Di satu sisi, berpose untuk menyelesaikan sesuatu dengan cepat, ia mulai dengan lembut membelai dan membelai tubuh di bawahnya.

Karena berpura-pura bahwa dia telah kehilangan rasionalitasnya karena efek racun, stroke Yan Xi Cheng kasar dan penuh dengan implikasi kejam. Digosok dan diuleni seperti itu berulang kali di dadanya dan sisi dalam pahanya, Duan Shun Jie tidak bisa menahan diri untuk mulai menangis pelan. Tangan yang diletakkan di punggung Yan Xi Cheng juga mulai mengepal dengan paksa.

Meskipun pada awalnya Yan Xi Cheng hanya menganggap ini sebagai permainan bercinta palsu, tetapi seorang pria segera membuatnya mabuk dan menjadi mabuk dengan tubuh Duan Shun Jie yang kuat dan kokoh yang merembes keluar keringat — dengan paksa mengangkat Paha kiri Duan Shun Jie, ketika lubang kecil yang sedikit merah itu terungkap di bawah cahaya obor yang

lemah, pada saat itu bahkan Yan Xi Cheng bisa merasakan bahwa ia benar-benar ingin memasuki tubuh yang hangat dan jujur itu secara langsung.

Meski begitu, dengan sangat cepat dia bisa mengendalikan dorongan hatinya. Karena strategi hubungan ual ini tidak lebih dari permulaan rencananya, jika kebetulan karena tindakannya yang terlalu kasar ia membuat Duan Shun Jie menimbulkan semacam kebencian dan jijik, maka semua rencananya akan menjadi kegagalan total.

Tidak melihat keinginannya sendiri yang sudah bersemangat di bawah pinggangnya, Yan Xi Cheng meludah seteguk air liur di tangan kanannya, perlahan-lahan membawa jari telunjuknya yang lembab didorong ke pintu masuk merah-panas dan sangat sempit.

Eh ! . Ahh.Apa yang kamu lakukan! Seperti yang diharapkan, Duan Shun Jie menjerit mengerikan, mati-matian menggoncangkan tubuhnya untuk meremas jari yang mengganggu. Kerutan kasar kulit halus di sekitar anusnya menghisap jari lebih dalam.

Rasa sakit pada suara Duan Shun Jie membuat Yan Xi Cheng menjadi lebih bersemangat. Dia mulai menyentakkan jarinya dengan gerakan menusuk, dalam proses itu, dia menambahkan satu jari lagi dan sekarang jari-jari pengganggu itu menjadi dua.

Duan Shun Jie memutar dan memutar tubuhnya tanpa henti karena rasa sakit. Tanpa sadar, sepasang tangan yang sudah kehilangan kekuatannya dengan kuat menggenggam pakaian di bawah tubuhnya. Yan Xi Cheng tanpa ekspresi melecutkan jarinya dengan cepat. Sampai dia bisa merasakan bahwa lipatan-lipatan yang semula benar-benar kendur dan terbuka, dia memasukkan jari ketiga ke dalam.

Jika Duan Shun Jie memiliki pengalaman seperti apa pun, dia seharusnya tahu bahwa seseorang yang didominasi oleh nya tidak

akan dapat dengan tenang menggoda pasangannya. Namun, Duan Shun Jie sekarang telah sepenuhnya dikendalikan oleh badai yang naik dari dalam tubuhnya. Mata tertutup rapat membuatnya semakin tidak mampu melihat wajah mengejek Yan Xi Cheng sambil menggodanya. Dia hanya bisa bisa bergoyang dan menggeliat kesakitan sesuai dengan gerakan dorong dan tikaman, dan juga mengerang.

Mengandalkan pengetahuan berlimpah yang ia peroleh dari tinggal di istana, Yan Xi Cheng sangat cepat menemukan tempat untuk memungkinkan Duan Shun Jie tidak dapat mempertahankan kontrol diri dan mengeluarkan teriakannya. Jari-jarinya terus menerus me tempat itu yang bisa membuat Duan Shun Jie tidak lagi memegang ereksinya. Ujung ereksinya mulai meneteskan XXX transparan. Akhirnya, ketika Yan Xi Cheng membuat pers lagi ke titik itu, ia mengeluarkan semua keinginannya.

Saat dia mencapai , Duan Shun Jie membuka kedua matanya lebar-lebar, dia bertemu adegan Yan Xi Cheng mengambil keinginannya yang membengkak dan berdiri tegak dan menyodorkannya ke dalam tubuhnya yang sudah santai dan terbuka lebar.

Sangat menyakitkan !

Untuk menghadapi XXX ke titik adegan kejam, Duan Shun Jie menjerit sedih. Suaranya seolah tak berdaya dan ketakutan.

Duan Shun Jie pernah membayangkan adegan manis ketika dia membawa Yan Xi Cheng ke pelukannya, namun pada saat ini, bahkan jika mereka berdua memiliki keintiman yang sama, tetapi orang yang didorong ke bawah berubah menjadi dia. Serangan hebat dan rasa sakit tubuhnya membuatnya hampir kehilangan akal seperti ini.

Rasa sakit seolah-olah dicabik-cabik terus menerus dari tempat yang ditekan dengan kuat. Yan Xi Cheng hampir harus memeras

semua kekuatannya untuk menahan Duan Shun Jie yang berjuang keras.

Maafkan aku! Shun Jie, aku benar-benar tidak bisa mengendalikan diri! ”Setelah kata-kata itu keluar dari mulutnya, bahkan Yan Xi Cheng mulai meragukan dirinya sendiri, sebenarnya dia sedang berakting atau mengatakan yang sebenarnya. Dia hanya tahu bahwa dibungkus oleh otot halus yang benar-benar hangat dan ketat, hatinya benar-benar dipenuhi dengan pikiran untuk menguras keinginan dalam tubuhnya.

Mengulurkan tangannya untuk membungkus Duan Shun Jie di dadanya, Yan Xi Cheng tanpa henti mencium pipinya yang tertutup keringat. Setelah dia bisa merasakan bahwa Duan Shun Jie telah melunakkan dirinya sendiri, baru kemudian dia mulai bergerak mundur dan mondar-mandir.

“Ini sangat menyakitkan. Duan Shun Jie di lekukan lengan Yan Xi Cheng mengepalkan giginya sambil mengeluh.

Dari hati Yan Xi Cheng sekali lagi meluapkan semacam sulit untuk menjelaskan perasaan yang sulit dijelaskan. Itu seperti resimen api bertabrakan di dalam.Dia mencoba mengencangkan cengkeramannya di kedua tangan Duan Shun Jie. Sekali lagi ia mempercepat kecepatan penikamannya dan menarik ke dalam tubuh Duan Shun Jie. Secara sepintas, di bibir, leher, satu demi satu ia meninggalkan jejak cintanya.

Di dalam Duan Shun Jie sangat panas, ototnya sangat kencang, dengan kuat membungkus keinginannya. Menyebabkan Yan Xi Cheng sangat merasakan pengalaman yang belum pernah terjadi sebelum kesenangan yang intens.

Xi Cheng.

Dalam suasana panas hingga terasa seperti suasana terbakar, Duan Shun Jie meneriakkan nama — rasa sakit sampai mati rasa pada bagian bawah tubuhnya karena terus-menerus tersentak, dia praktis kehilangan kemampuan untuk berpikir dalam-dalam. Hanya dua karakter ini yang benar-benar asyik di hatinya yang bisa memberi dia yang telah jatuh ke dalam situasi tanpa harapan ini sedikit kenyamanan.

Untuk beberapa saat, mati rasa yang sulit dijelaskan bisa dirasakan dari bagian terdalam dari tubuhnya yang terbuka, langsung menuju ke hatinya. Duan Shun Jie akhirnya kehilangan kesadarannya, ia mulai menggerakkan pinggangnya sesuai dengan gerakan ayunan dan dorongan Yan Xi Cheng, menyambutnya ke bagian terdalam tubuhnya.

Lebih dalam lagi, lebih dalam. Bergerak lebih keras, lebih keras.

Sepanjang jalan sampai saat Yan Xi Cheng mengeluarkan semua cairan tubuh panasnya yang meledak di dalam tubuhnya.

Shun Jie, kamu baik-baik saja?

Shun Jie !

Duan Shun Jie perlahan membuka matanya. Refleksi yang menyenangkan matanya adalah wajah cemas Yan Xi Cheng — matanya sudah mendapatkan kembali kesunyian yang jernih dan tenang. Sepertinya racun di tubuhnya telah memudar.

Shun Jie, maafkan aku, maafkan aku! Saya harus disalahkan! Meskipun jika Anda membuat saya menjadi daging cincang saya juga tidak akan menyalahkan Anda! Shun Jie ! ”Yan Xi Cheng pandai berakting, meskipun pada saat ini ia masih telanjang, bahkan jika di dalam tubuh target penipuannya masih tetap dengan cairan tubuhnya, ia sebenarnya bisa memalsukan tindakan karena

dia telah menganiaya temannya, dia sangat terluka dan menyalahkan dirinya sendiri.

Melihat ekspresi kosong Duan Shun Jie, dia meraih belati di sisinya.

Shun Jie, aku.aku tidak punya wajah untuk melihatmu lagi! Mari kita bertemu lagi di kehidupan selanjutnya! ”Dia menggunakan belati dan mengarahkannya ke dadanya, mengambil postur bahwa dia akan menusuk dirinya sendiri.

Xi Cheng, kamu sama sekali tidak mungkin melakukan hal bodoh ini! Inilah yang paling ingin saya lakukan, saya pasti tidak akan menyalahkan Anda! Yang benar adalah aku. Aku sebenarnya.Duan Shun Jie sibuk mengambil tangannya, mati-matian menyambar belati.

Sebenarnya saya. Duan Shun Jie memeluk Yan Xi Cheng dengan erat. Perasaan rumit menyebabkan dia menutup matanya dengan kuat, “Sebenarnya sejak lama aku telah… aku telah mencintaimu! Aku cinta kamu! Aku tidak peduli apa yang telah kamu lakukan padaku.

Mengatakan dengan lantang perasaannya yang tulus, Duan Shun Jie tiba-tiba merasa santai sekaligus. Dia erat memegang Yan Xi Cheng, merasa semacam belum pernah mengalami sebelum kebahagiaan.

Sudah dipeluk oleh seorang pria.

Tidak apa-apa, karena dialah yang kucintai.

Meskipun tidak pernah terlintas dalam pikirannya bahwa dia akan didorong dan ditekan di bawah tubuh orang lain, untuk menempati posisi yang memalukan ini, tetapi karena ada keberadaan cinta, dia dapat menanggung apa pun.

Pengakuan manis dan menyedihkan seolah dibalas, Yan Xi Cheng juga mengulurkan tangannya untuk merangkul Duan Shun Jie, dia menciumnya dalam-dalam — mereka tampak seperti pasangan harmonis yang asli.

Namun, kecuali untuk Yan Xi Cheng sendiri, tidak ada yang tahu arti sebenarnya di balik senyumnya yang terungkap di sudut mulutnya pada saat itu.

End of The Fallen Hero Bab 4

Malam berikutnya setelah serangan tiba-tiba dan juga aneh, sebuah bayangan tinggi dan tipis berkibar dan meninggalkan perkemahan Datong yang dijaga ketat. Lurus menuju kedalaman Gunung Panlong secepat cahaya — bayangan itu adalah Yan Xi Cheng. . Terburu-buru ke sisi kolam, tempat mereka berdua bertemu untuk pertama kalinya, seperti yang diharapkan, Yan Xi Cheng cukup menemukan Duan Shun Jie yang punggungnya menghadapnya duduk di sisi kolam. Jelas dia tidak menyadari Yan Xi Cheng yang mendekat, dia menatap kosong ke permukaan air danau yang gelap. “Shun Jie. Dia melangkah maju, dengan lembut memanggilnya. Duan Shun Jie dengan ekspresi tidak percaya memalingkan kepalanya untuk menghadapnya, pada saat dia melihat Yan Xi Cheng, dia tidak bisa menahan diri dari menangis karena kaget. Xi Cheng ! Itu kamu! ”Dia belum pernah bertemu siapa pun yang memperlakukannya dengan kehangatan dan perasaan yang tulus — Yan Xi Cheng memeluk Duan Shun Jie tanpa daya yang bergegas dan melemparkan dirinya ke arahnya tanpa peringatan. Tidak tahu mengapa, dia merasa sangat terhibur. Dengan susah payah dia tenang, Duan Shun Jie tentu saja akan malu dengan sebelumnya yang keluar dari kontrol. Menarik Xuan Yuan Xi Cheng untuk berjalan dan duduk di sisi kolam, dengan sedikit perasaan gelisah dia bertanya: Xi Cheng.Kemana kamu pergi hari itu? Ketika saya bangun dan saya tidak dapat menemukan Anda, saya khawatir mati! Ekspresi tenang dan mantapnya tidak cocok dengan perasaan hangatnya, menyebabkan Yan Xi Cheng hampir meledak dalam tawa. Dengan tegas mengendalikan perasaannya yang sebenarnya, dia berpura-pura menyesal dan tidak tenang ketika dia berkata:

“Saya benar-benar minta maaf! Hari itu, di tengah malam, ayahku mengirim surat. Dia ingin aku dengan kecepatan tinggi mengikutinya untuk bersembunyi di tempat kerabat.Aku tidak punya pilihan selain meninggalkanmu.Maafkan aku! Ekspresi penyesalan, suara penyesalan.Bahkan di malam tanpa bulan, Duan Shun Jie masih tidak bisa menahan pasangan itu dari mata yang sangat indah. Tidak apa-apa, keluargamu bahkan mendapat masalah dan harus melarikan diri ke segala arah.Perang ini benar-benar telah membawa masalah bagi Anda! Dia menghibur Yan Xi Cheng, membuat Pangeran Ketujuh yang tahu tentang statusnya untuk diam-diam tertawa dingin di dalam hatinya. “Tidak, tidak! Kalau saja ini bukan masa perang, saya benar-benar ingin berhubungan baik dengan Anda Shun Jie. Tapi itu terlalu buruk.Malam ini aku diam-diam datang ke sini untuk mengucapkan selamat tinggal. Ayah saya mengatakan bahwa baru-baru ini Jiangnan terus berperang. Dia memutuskan bahwa seluruh keluarga akan pindah ke daratan. Ah? Duan Shun Jie mengungkapkan wajah yang terkejut, Bagaimana bisa sampai seperti ini! Mungkinkah malam ini.malam ini sebenarnya adalah terakhir kalinya kita bisa bertemu satu sama lain? ”Tidak dapat berpura-pura, kegelisahannya bocor dan terlihat di matanya. Bahkan seorang idiot bisa melihat bahwa dia tidak mau berpisah dengan Yan Xi Cheng. Mm. ”Mengangguk-angguk, Yan Xi Cheng berpura-pura pahit. Dia menggeser tubuhnya untuk lebih dekat dengan Duan Shun Jie. Keduanya seolah-olah dengan aman meringkuk bersama, “Shun Jie dan aku bertemu seperti teman-teman lama, kemudian tanpa daya dimainkan oleh takdir, waktu kita bersama sebenarnya hanya untuk durasi yang begitu singkat. “Dia sendiri sedikit tidak tahan dengan kata-kata sappiness. Melihat Duan Shun Jie yang menirunya dalam menunjukkan penyesalannya yang tak terukur dan pindah ekspresi, Yan Xi Cheng hampir ingin bertepuk tangan bertepuk tangan atas penampilannya yang luar biasa. Namun.drama ini belum mencapai bagian. Untuk saat ini, dia masih perlu menahan diri untuk dapat mengambil tindakan ini ke bagian selanjutnya. Shun Jie, pemisahan kita sudah dekat. Malam ini Anda harus mengirim saya dengan benar. ”Bahasa yang menyentuh benar-benar tidak seperti percakapan antara dua teman dari jenis kelamin yang sama. Namun, Duan Shun Jie yang diam-diam jatuh cinta dengan Yan Xi Cheng tidak bisa merasakan hal-hal aneh. Dia tenggelam di tengah kecemasan perpisahan. Kakak Cheng, apa yang kamu

bicarakan.Bahkan jika kamu tidak mengatakannya, aku masih akan mengirimmu pergi. “Nada bicara Duan Shun Jie sangat menyedihkan dan sedih. Jelas dia tidak ingin dipisahkan dengan Xuan Yuan Xi Cheng. Membantu Yan Xi Cheng berdiri, Duan Shun Jie mengikutinya untuk memasuki hutan lebat di sisi kolam bersama-sama. “Tempat kerabatku tepat setelah kita melewati hutan ini. ”Di hutan gelap gulita, satu-satunya sumber cahaya adalah obor yang dibawa oleh Duan Shun Jie, untuk menerangi jalan setapak gunung yang jarang dilewati oleh siapa pun di waktu normal. Keduanya diam-diam berjalan bersama. Duan Shun Jie sering menunjukkan pertimbangannya dengan memegang Xuan Yuan Xi Cheng, Yan Xi Cheng juga mengambil keuntungan dari situasi ini dengan mengasumsikan penampilannya yang lemah dan halus ketika dia bersandar pada tubuhnya. Di malam musim panas yang pengap dan panas, hidung Duan Shun Jie tak henti-hentinya mencium aroma harum dari tubuh Yan Xi Cheng, membuatnya tidak bisa menahan jantung dari perlahan menjadi gelisah. Meskipun mereka hanya diterangi oleh obor, Yan Xi Cheng masih bisa dengan jelas melihat wajah Duan Shun Jie yang memerah. Sudut mulutnya melayang senyum genit dan manis seperti benang. Menunjuk ke tempat yang jauh yang tersembunyi dalam gelap gulita larut malam, dia berkata: “Hanya berjalan kurang dari satu jam, kita sudah bisa keluar dari hutan. Shun Jie, Anda bisa mengirim saya sampai bagian itu. ” . . Seutas melankolis segera muncul di wajah Duan Shun Jie. Dia mengangguk tanpa kata, kepalanya tidak mau bicara. Ada situasi kacau, hubungan takdir antara dua orang juga menjadi pendek. Cinta pertama dalam hidupnya, bahkan tidak punya waktu untuk mengatakan kasih sayang yang tersimpan di bagian terdalam hatinya, ia harus dihadapkan dengan perpisahan.Perasaan melankolis dan berlama-lama memenuhi seluruh hatinya. Duan Shun Jie hanya bisa menggunakan keheningan untuk menekan rasa sakitnya. Berjalan setinggi gunung dan selama dunia sungai1, dia takut bahwa dalam hidup ini dia tidak ditakdirkan untuk bertemu lagi.Tepi matanya tidak bisa membantu tetapi menjadi hangat, Duan Shun Jie mengertakkan gigi untuk menahan cintanya yang hampir menggelegak keluar dari lubuk hatinya. Pada akhirnya, dia memutuskan untuk mengambil perasaan ini dan menguburnya di lubuk hatinya. Bagaimanapun, kadang-kadang, beberapa hal akan lebih baik jika kita memilih untuk tidak mengatakannya dengan

keras. Dia tidak bisa memastikan bahwa Yan Xi Cheng akan menerima perasaannya, setelah semua dikatakan dan dilakukan, mereka memiliki jenis kelamin yang sama.Tanpa harapan untuk mengakui perasaannya, dia akan mengucapkan selamat tinggal sambil mempertahankan status mereka sebagai teman. Jika di masa depan mereka dapat memiliki kesempatan untuk bertemu satu sama lain, dia masih akan dapat menunjukkan kekhawatirannya dengan mengatakan, Apakah kamu baik-baik saja sejak kita terakhir bertemu? Berjalan dalam diam untuk sementara waktu, cahaya tipis tipis dari sisi luar hutan hampir bisa dilihat. Kepahitan dalam hati Duan Shun Jie perlahan naik — dia benar-benar benci untuk berpisah, namun dia tidak memiliki posisi atau alasan apa pun yang bisa membuatnya mendesak teman yang tidak terlalu akrab ini untuk tetap di sisinya. Jantung yang bertentangan menyebabkan dia menyeret langkahnya, jatuh di belakang Yan Xi Cheng dengan beberapa langkah. Shun Jie, Lihat. Kita hampir sampai."Yan Xi Cheng tiba-tiba menghentikan langkahnya, dia menunjuk ke tempat di depan dengan wajah yang sedikit tersenyum. Detik berikutnya ekspresinya tiba-tiba berubah, meneriakkan AH, segera setelah itu tubuhnya jatuh ke tanah dengan gerakan kaku. Duan Shun Jie bahkan tidak punya waktu untuk terkejut sudah muncul dengan reaksi — dia bergegas kepadanya, dengan kuat menarik Yan Xi Cheng ke dadanya. Xi Cheng, kau.Di sudut matanya, seekor ular merah kecil berwarna menyala merayap di rumput tebal dan dengan sangat cepat memasuki celah batu — dan di pergelangan kaki luar Yan Xi Cheng, ada luka yang sangat dalam. Darah segar mengalir deras karena syok putih. Apakah ular itu beracun? Xi Cheng, bagaimana kondisimu? "Duan Shun Jie benar-benar tak berdaya untuk menyembunyikan kegelisahan dari suaranya, dia sibuk melepas kaus kaki Yan Xi Cheng, membungkuk ke putih seperti pergelangan kaki salju, ingin menyedot darah dari luka. Jangan mengisapnya! Ular itu tidak memiliki racun di dalamnya. Xuan Yuan Xi Cheng segera menghentikan gerakan Duan Shun Jie, Jangan menyentuh lukanya. Duan Shun Jie cepat membungkuk di pinggangnya untuk mengambil Xuan Yuan Xi Cheng ke pelukannya: Lalu aku akan membawamu ke dokter. Tidak dibutuhkan! Luka ini tidak perlu dirawat! Selain itu, dokter juga tidak bisa mengobati luka yang disebabkan oleh 'Qi Qing Luan2'. "Yan Xi Cheng berjuang, memberi tanda pada Duan Shun Jie untuk menurunkannya. Qi Qing Luan? Nama ular yang belum pernah

didengar sebelumnya membuat Duan Shun Jie sedikit pusing. Tapi dia masih patuh menurunkan Yan Xi Cheng, membiarkannya mengistirahatkan kepalanya di atas lututnya. Qi Qing Luan adalah ular yang hanya bisa ditemukan di Gunung Panlong ini. Meski bukan jenis ular beracun, tetapi orang yang digigit akan.Akan memiliki hasrat ual yang besar.If one couldn't find a girl to let off the sexual urge within a quarter of an hour, it will be a permanent lifelong disability… that's why it is also called as 'Qi Bu Luan Qing3'." "What lifelong disability?" Duan Shun Jie asked spontaneously, however, before his eyes, Yan Xi Cheng both cheeks suddenly became bright red, making him understood at once."Oh… I understand, you don't have to say it.But in the middle of the night, also this place is a wild mountainous country, where do we find a girl to console?" After he was clear of the matter, he also understood that this matter couldn't be delayed.The snake name was "Seven Step", meant that the time for showing the effects was definitely of the briefest… Duan Shun Jie since earlier was already greatly agitated with his mind in a turmoil, and Yan Xi Cheng's condition caused him to appear even more anxious — before his eyes, the originally white as suet jade face and neck had caught a layer of abnormal redness, his ears also could hear the faint rapid pants coming from Yan Xi Cheng."I will take you to go and find together, sooner or later we will be able to find!" He was about to support Yan Xi Cheng to get up, but forcefully shoved by him. . ."Don't… You don't lean close to me! I wouldn't be able to control myself once it shows its effect! I am afraid that I would bring harm to you… You just don't come closer!" Both of Yan Xi Cheng's hands were holding on to a big tree by his side, his panting had become even more rapid."What do you mean?" Duan Shun Jie became confused — bring harm to him? He was not a girl, how could Yan Xi Cheng possibly bring harm to him? Yan Xi Cheng could see his confusion, with a great effort he explained: "When the lust comes to effect, I won't debate over a man or a woman, as long as I could have the sexual intercourse… If I happened to do something that was against my morality towards you… Shun Jie, you… it's better if you just strike me to death in one hit." He deliberately spoke with a slow and arousing sympathetic voice, although the meaning of his words were to resist, but his manner of speaking was purely to seduce.Of course, from the beginning he already knew that the Duan Shun Jie whose heart was in turmoil definitely would take the

bait.“Could it be that… A man also was able to help you dissolve the poison?” His back was facing Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng almost burst out in laughter for Duan Shun Jie became this weak-minded because of this matter — but he was about to succeed soon, he couldn't possibly ruin his own good news.After applying such a conflicted and struggling expression to lightly nod his head, without a doubt, the next moment Duan Shun Jie had embraced him firmly from behind.“Then… just…just let me…” His voice was very soft, even if Yan Xi Cheng didn't turn his head, he also could tell that at this very moment Duan Shun Jie was definitely being shy, ashamed and unable to show his face.He was set on putting on an act by struggling for a little while more: “No way! Shun Jie, I absolutely cannot do this! I could hurt you!” Along with his clear stream of dripping tears, Duan Shun Jie was alarmed and confused: “You will not! I absolutely wouldn't blame you! To be able to do something for you is all I could wish for! No matter what, it's all because I am most willing to do it, I definitely wouldn't blame you! “It was as if he had to exhaust all of his courage so that he could say out loud his feelings.Duan Shun Jie could only think that the Heaven had a pity on him, giving him a chance to accomplish his aim in telling the feelings from the bottom of his heart.Yan Xi Cheng was suppressing his laughter to the point of hurting his stomach.He resisted with great difficulty to stop his laughter from bursting out.His face twisted to become a taken by surprise delight but also mixed with various innumerable complicated feelings.“Shun Jie…” It was like he had summed up an infinite tender affection in his calling voice, in the end, it was a mere script of a false display of affection.All you could wish for? Most willing to do? Duan Shun Jie, just you wait for a little longer, you will find out what kind of thing that all you wish for and you're most willing to do really is! Finalizing the determination to resolve something in the shortest time possible, Yan Xi Cheng slanted pointing at the direction from where they were coming from: “Just now, when I was coming here, I saw a cave there, let's go there…” Nodding his head, Duan Shun Jie supported Yan Xi Cheng to walk to that place — Yan Xi Cheng could feel that his body was slightly trembling unceasingly.Obviously he was nervous as well as confused deep in his heart.Feigning an appearance of can't bear the strain, he threw himself at Duan Shun Jie and firmly clung on his front garment.Yan Xi Cheng's heart was filled with the proud for his successful

plan.What truly spoiled the fun was, the opponent's position was too low, making him couldn't enjoy the game to the fullest.Shortly after tens of steps on the road, Duan Shun Jie had this immeasurable feeling of bitterness.Finally, the two people stepped in the cave together.The formerly pitch-dark space because being illuminated by the torch light slowly showed its original appearance: The cave wasn't big, but apparently it was considerably dry.The only way to connect to the outside world was the cave's entrance where the both of them came from.Near to the base of the cave was a piece of flat stone.More or less it seemingly was a bed of stone created by nature — in other words, it was a rather suitable place to commit that kind of affair.Under the fire light, Duan Shun Jie's face became even redder.His hand which was supporting Yan Xi Cheng on his underarm was tightened up unwittingly.Yet, he continued with his steady steps towards that flat stone.“… Just do it here.” Helping Yan Xi Cheng to sit on that flat stone, Duan Sun Jie spoke with his quivering voice.Yan Xi Cheng made a cold snort inwardly. Omong kosong! This place could be found after I assigned my men to search for half of the day! You must know, this place is not just a random whatever mountain cave to be suitable to do that thing — Yan Xi Cheng was laughing secretly, on the other hand he had to maintain his false delicate appearance due to his unable to bear the effects of the poison by gasping and panting heavily.“Shun Jie, then, should I spread the clothes on the stone?” He leaned close to Duan Shun Jie, asking him with his lowered voice.Without waiting for his answer, he had untied his clothes piece by piece, layer upon layer he spread them on the surface of the flat stone.Illuminated by the light of fire, the little by little uncovered fair and clear as if jade body of Yan Xi Cheng was exquisite and translucent.Extremely beautiful to the point of making Duan Shun Jie not dare to watch intensely.He could only feel that even his heart had started to tremble… “Put out the light of the torch…” Duan Shun Jie indistinctly mumbled in hesitation.There was a trace of confusion and an uncovered fear for this never felt before dread in his voice.Yan Xi Cheng couldn't help but want to laugh, with much difficulty he held it back.Pulling out his utmost guilty conscience and his utmost agony of expression, he worked hard to let the sparkling water filled his whole eyes.“Shun Jie, let's not do it! My life is fated to end this way.You just leave me alone here and quickly go! Just let me die here! Take advantage that now I am still

fully conscious, you just quickly run away!” Using his anguish voice to cry out, Yan Xi Cheng gave all his might in playing the role of a refined noble who would never harm Duan Shun Jie even if he had to die.“It is alright! I am a man, this kind of thing is nothing to me!” Duan Shun Jie without a doubt was moved by him.Not mentioning the torch anymore, he vehemently reclined on the flat stone with a ready to sacrifice himself posture.Tightly closed both of his eyes, he stretched out his arms to Yan Xi Cheng. Datang! It is alright!” If letting Duan Shun Jie to carry on with his performance of an ignorant and uneducated virgin boy, Xuan Yuan Xi Cheng really was afraid that he would expose the secret right then and there due to the reason of not being able to hold back his laughter.Because he had to conduct this meticulous scheme all the way until the end, he applied a manner of a wanton man under influence of lewd poison to throw himself at Duan Shun Jie… Pretending to lustfully gasp and pant, his hand randomly groped and fumbled about the closed eyes and trembling body.Swiftly undid the complicated sash and buttons, bringing his bare naked body to squeeze in the space among Duan Shun Jie's pair of thighs whose body was already in the similar circumstances with him, absolutely naked without a stich of clothing.At the moment when the two young and warm bodies came into contact for the very first time, Yan Xi Cheng could clearly feel that Duan Shun Jie instinctively trembled.Afraid that he would revolt, Yan Xi Cheng immediately used his body to press him down.On one side, posing by means of to get something done quickly, he began to gently caress and fondle the body underneath him.Because pretending that he had lost his rationality due to the poison effect, Yan Xi Cheng's stroke was rough and filled with cruel implication.Being rubbed and kneaded like that repeatedly on his chest and the inner side of his thigh, Duan Shun Jie couldn't help but begin to softly sob.The hands which placed on Yan Xi Cheng's back also started to clench with force.Although at the beginning Yan Xi Cheng only took this as a false lovemaking play, but the lust of a man very soon got him drunk and became intoxicated with the solid and sturdy body of Duan Shun Jie which seeped out sweat — forcefully lifted up Duan Shun Jie's left thigh, when that slightly red small opening was revealed under the feeble light of the torch, at that very moment even Yan Xi Cheng could feel that he really wanted to enter that warm and honest body directly.Still, very quickly he gained control over his impulse.Because this sexual

intercourse strategy was nothing more than a beginning of his plan, if by chance because of his excessively rough action he made Duan Shun Jie generated a kind of hatred and disgust, then all of his plan would become an utter failure.Not looking at his own already high-spirited desire under his hip, Yan Xi Cheng spat a mouthful of saliva on his right hand, slowly brought his moistened forefinger to thrust in the red-hot and very narrow back entrance… “Eh! .Ahh… What are you doing!” As expected, Duan Shun Jie gave a horrible shriek, desperately shaking his body to squeeze out the intruding finger.The violent shrank of delicate skin around his anus was sucking in the finger even deeper.The pain in Duan Shun Jie's voice made Yan Xi Cheng became even more excited.He began to jerk his finger in a thrusting motion, in the process, he added another finger and now the intruding fingers had become two.Duan Shun Jie was twisting and twirling his body unceasingly out of pain.Unconsciously, the pair of hands that already lost its power was firmly grasping the clothes under his body.Yan Xi Cheng expressionlessly whipped his fingers in a quick pace.Until he could feel that the originally tight creases had completely loosen and opened up, he inserted the third fingers inside… If Duan Shun Jie had whatever kind of sex experience, he should have known that someone who was being dominated by his lust wouldn't be able to calmly tantalize his partner.However, the Duan Shun Jie right now had been completely controlled by the upsurge storm from inside of his body.The tightly closed eyes made him even more incapable from seeing Yan Xi Cheng's mocking face while teasing him.He could only be able to sway and writhe out of pain in accordance to the thrust and stab movement, and also moaning… Relying on his plentiful knowledge which he gained from living in the palace, Yan Xi Cheng very fast had figured out the place to allow Duan Shun Jie to be unable to maintain his self-control and let out his moaning cry.His fingers continuously stimulated that very place that could make Duan Shun Jie no longer hold his erection.The tip of his erection had begun dripping the transparent XXX.Finally, when Yan Xi Cheng made another press to that very point, he burst out all of his desire… The moment when he was climaxing, Duan Shun Jie opened both of his eyes widely, he met the scene of Yan Xi Cheng taking his swelling and standing upright desire and thrusting it in the already relaxed and widely opened body of his.“So hurts!” To face the XXX to the point of a cruel scene, Duan Shun Jie let out a

miserable scream.His voice was as if he was helpless and terrified.Duan Shun Jie once had imagined the sweet scene when he took Yan Xi Cheng to his embrace, however at this moment, even if both of them had the same intimacy, but the one who was being pushed down turned into him.The vigorous assault and the pain of his body made him nearly lose his mind just like this.The pain as if being ripped apart continuously coming from the place that was being firmly pressed.Yan Xi Cheng almost had to extort all of his strength to restrain the fiercely struggling Duan Shun Jie.“Forgive me! Shun Jie, I truly couldn't control myself!” After the words escaped his mouth, even Yan Xi Cheng began to doubt himself, actually he was putting on an act or speaking the truth.He only knew that being wrapped up by the completely warm and tight inexperience delicate muscle, his heart was genuinely filled with the thought to drain off the desire within his body.Stretching out his hands to wrap Duan Shun Jie in his bosom, Yan Xi Cheng unceasingly kissed his covered by sweat cheeks.After he could feel that Duan Shun Jie had softened himself, only then did he start his moving back and fro motion… “It is really painful.” Duan Shun Jie on the crook of Yan Xi Cheng's arm clenched his teeth while complaining.From Yan Xi Cheng's heart once again bubbled up a kind of hard to explain difficult to describe feeling.It was like a regiment of flame was colliding inside… He tried to tighten up his hold on both of Duan Shun Jie's hand.Once again he quickened the speed of his stabbing and pulling inside Duan Shun Jie's body.In passing, on his lips, neck, one by one he left his love bites traces.Inside of Duan Shun Jie was very hot, the muscle was very tight, firmly wrapped up his desire.Causing Yan Xi Cheng to deeply feel the never experience before intense pleasure… “Xi Cheng…” In the hot to the point of feeling like burning atmosphere, Duan Shun Jie cried out the name — the pain to the point of numbing lower part of his body from unceasingly being intensely jerked, he was practically losing his ability to think deeply.Only these two characters that had deeply engrossed in his heart could give the him who had fallen into this hopeless situation a little bit of comfort.For a split moment, a hard to explain numbness could be felt from the deepest part of his spread open body, went straight to his heart.Duan Shun Jie eventually forfeited his awareness, he began to move his waist in accordance to Yan Xi Cheng's swing and thrust movement, welcoming him to the deepest part of his body.Going

even deeper, deeper.Moving even harder, harder… All the way until the moment Yan Xi Cheng unloaded all of his bursting hot body fluid inside his body.“Shun Jie, are you alright?” “Shun Jie!” Duan Shun Jie slowly opened his eyes.The reflection that pleased his eyes was the anxious face of Yan Xi Cheng — his eyes had already regained the clear and calm soberness.Looks like the poison in his body had faded away.“Shun Jie, forgive me, forgive me! I am to be blamed! Although if you made me into mincemeat I also wouldn't blame you! Shun Jie!” Yan Xi Cheng was good at putting on an act, even though at this moment he was still bare naked, even if inside the body of the target of his deception still remained with his bodily fluid, he actually was able to fake out the act of because he had wronged his friend he was deeply hurt and blamed himself appearance.Looking at Duan Shun Jie's blank expression, he grabbed the dagger by his side.“Shun Jie, I… I don't have the face to see you again! Let's meet again in the next life!” He used the dagger and directed it at his chest, assumed a posture that he was about to stab himself.“Xi Cheng, you absolutely may not commit this foolish thing! This is what I am most willing to do, I definitely won't blame you! The truth is I.I actually…” Duan Shun Jie busily seized his hand, desperately snatched away the dagger.“Actually I.” Duan Shun Jie hugged Yan Xi Cheng tightly.The complicated feelings caused him to firmly close his eyes, “Actually since long I have… I have been in love with you! I love you! I don't care what you have done to me…” Saying out loud his hearty feelings, Duan Shun Jie suddenly felt relaxed at once.He tightly held Yan Xi Cheng, feeling a sort of hadn't experienced before happiness.Already embraced by a man… It is alright, because he is the one I love.Even though never crossed his mind that he would be pushed and pressed under another man's body, to occupy this kind of humiliating posture, but because there was an existence of love, he could endure whatever.The sweet and miserable confession as if reciprocated, Yan Xi Cheng also stretched out his hands to firmly embrace Duan Shun Jie, deeply he kissed him — they looked like a genuine harmonious couple.However, except for Yan Xi Cheng himself, nobody knew the actual meaning behind his contained smile that revealed on the corner of his mouth at that moment….End of The Fallen Hero Chapter 4.

Ch.5

Bab 5

Matahari telah terbenam untuk hari itu, satu hari telah berlalu sejak pertarungan menyentuh tahap menyentuh.

Sepanjang hari, Duan Shun Jie tampak seperti bermimpi. Hatinya, pikirannya, semua dipenuhi dengan ekspresi kasih sayang pada wajah Yan Xi Cheng yang sangat indah tadi malam. Semuanya mengingatkannya pada ingatan penuh gairah yang membuatnya malu dan membuatnya berharap untuk mati begitu saja, membuat pikirannya bergolak, tidak mampu tenang.

Sejak dulu, dia telah menempatkan seluruh hatinya dan perasaannya pada Yan Xi Cheng. Untuk menghadapi dan sepenuhnya membuka hatinya untuk menyambutnya ke dalam hidupnya, Duan Shun Jie tidak ragu sedikit pun. Nasib yang menyatukan mereka seperti bunga luar biasa yang tiba-tiba mekar dalam lebih dari dua puluh tahun yang tenang seperti kehidupan di padang pasir, membuat Duan Shun Jie selain tertangkap tidak siap, gugup dan bingung, juga memiliki ini lebih sulit untuk menekan kegembiraan. .

Ketika hari sudah hampir senja, Duan Shun Jie sudah tidak bisa duduk diam di tendanya, gelisah dan gelisah. Kemarin, sebelum berpisah, dia dan Yan Xi Cheng telah membuat janji untuk bertemu saat senja. Meskipun itu belum waktu yang ditentukan, hatinya sudah terbang ke sisi yang dicintainya sejak lama. Nyaris mengakhiri pertemuannya dengan semua Wakil Jenderal, Duan Shun Jie melepaskan ikatan halter Cong Yun segera setelah dia bergegas menuju kemahnya dan bersiap untuk pergi. Melihatnya seperti itu, Chang Er tidak bisa bersembunyi dalam keheranannya dan bertanya: "Jenderal, Anda tidak ingin makan?"

"Tidak dibutuhkan . Saya punya sedikit masalah untuk diperhatikan, Anda tidak harus menunggu saya malam ini, Anda tidur dulu. "Dengan sekuat tenaga ia menutupi lompatannya untuk hati gembira, Duan Shun Jie memerintahkannya dengan nada suaranya yang tenang dan tenteram.

Melaju cepat sepanjang perjalanan, dalam waktu singkat, halaman besar rumah ubin putih keluarga Yan yang berdinding putih telah muncul di depan matanya.

Di depan gerbang halaman, ia terbang turun dari kudanya. Sudah ada pelayan muda yang menyapanya dan mengambil alih pemerintahan kudanya, juga yang lain membimbingnya ke kamar Yan Xi Cheng.

Mendorong membuka daun pintu yang sedikit tertutup, Duan Shun Jie disambut dan dibungkus dengan sepasang lengan yang kuat. Terkejut, dia akan menoleh untuk melihat pelayan muda yang membimbingnya ke kamar, tetapi Yan Xi Cheng berbisik dengan suara rendah di telinganya: "Jangan pedulikan mereka! Mereka semua memahami aturan dan berperilaku baik. ”

Pipinya memerah sekaligus, meskipun pelayan muda di punggungnya telah mundur dengan kepala lebih rendah dan menutup pintu untuk mereka lewati, menuju keintiman seperti ini, Duan Shun Jie masih memiliki sedikit sifat malu-malu dan perasaan takut.

Mungkin dia bisa melihat rasa malunya, Yan Xi Cheng tidak berbicara lebih jauh, hanya dengan ringan menyeret tangannya dan membawanya masuk ke lapisan demi lapisan tempat tidur bertirai, menekan kedua tangannya untuk perlahan mendorongnya ke bawah di atas tumpukan. di lapisan tirai tempat tidur kebiruan-hijau.

Dengan harapan untuk membuat Duan Shun Jie benar-benar menyadari kenyataan bahwa dia adalah miliknya, Yan Xi Cheng memanfaatkan langkah santai yang terbaik untuk perlahan menanggalkan pakaiannya. Melihat Duan Shun Jie yang berangsur-angsur menjadi telanjang, dia masih tidak memiliki niat sedikit pun untuk melepaskan pakaiannya sendiri. Sebagai gantinya, dia mengambil minyak wangi yang sudah disiapkan sebelumnya dan menuangkannya di tangannya kemudian mengoleskannya di lubang belakang Duan Shun Jie.

Menatap lekat-lekat dan memanjakan Yan Xi Cheng yang jernih dan cantik hingga sepasang mata yang ekstrem, hanya ketika Duan Shun Jie merasakan jari memasuki kedalaman tubuh bagian dalamnya sehingga ia dengan takut-takut bergeser untuk mematahkan garis pandang mereka. Halaman belakang yang baru kemarin dia temukan bahwa itu bisa digunakan untuk hal semacam ini telah berdenyut-denyut dan sakit perut saat mengencangkan. Baru saja akan berjuang untuk melawan dari serangan menekan Yan Xi Cheng, kehilangan kekuatan kemauan ketika bibirnya tiba-tiba ditutup olehnya. Perlahan, dia merilekskan tubuhnya untuk membiarkan jari-jarinya masuk lebih dalam ke dalam tubuhnya. Tanpa sadar mengerang pelan saat dia mengambil sepasang kakinya dan menjeratnya di pinggang Yan Xi Cheng …

Merasakan bahwa ereksi di bawah pinggul Duan Shun Jie sudah menjadi keras dan kaku sejauh menyakitkan, Yan Xi Cheng dengan keras kepala tidak menyentuh organ yang menekan perutnya. Dia hanya berpikir untuk menggerakkan jari-jarinya dengan senang dalam sentakan yang berputar, untuk merasakan bahwa otot yang awalnya diikat erat perlahan-lahan terbuka.

"Ahh. . . “Duan Shun Jie tiba-tiba memberikan sentakan keras dari ujung rambut ke ujung kaki, ujung organ nya bergerak-gerak sambil mengeluarkan cairan berlumpur putih yang tebal. Namun, Yan Xi Cheng memilih untuk menusukkan ke dalam tubuhnya dengan kekuatan tiba-tiba pada saat ia mengalami . Awalnya pincang paling lemah dan badan negara paling lemah karena serangan semacam ini menjadi gugup sekaligus, membuat Duan Shun Jie

tidak bisa menahan tangisannya yang terkejut, jenis tangisan yang bahkan ketika dia mendengarnya, wajahnya menjadi merah sepenuhnya.

Salah satu paha Duan Shun Jie diangkat dan ditekan kuat di punggungnya, Yan Xi Cheng memanfaatkan postur ini untuk mendorong maju, organ nya dibandingkan dengan pria biasa lebih tebal dan lebih besar, sekarang benda yang semula lebih besar telah memasuki kedalaman. dari dubur Duan Shun Jie, bahkan ususnya bisa merasakan gesekan tipis dari perasaan menggosok terbuka, perasaan semacam itu membuat Duan Shun Jie merasa sedih namun bersemangat. Seluruh orang itu menggigil tanpa henti seolah-olah sedang demam. Dengan setiap Yan Xi Cheng mendorong ke depan dan mengeluarkan gerakan, dia akan mengeluarkan tangisan lembut tanpa kesadaran.

"Xi Cheng … Xi Cheng …"

Melihat wajah merah dengan pikiran linglung dan ekspresi bingung dari Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng mengulurkan tangannya untuk melepas pakaiannya sendiri dan melemparkannya ke lantai. Dia mengerahkan semua kekuatannya untuk mengguncang pinggangnya.

Duan Shun Jie bahkan tidak menemukan kesempatan untuk menolak, semua perhatiannya telah diambil oleh kehangatan tubuh telanjang Yan Xi Cheng yang bersandar di dekatnya. Tampaknya semua kekuatannya hanya bisa digunakan untuk mengalami kesenangan terakhir yang tak berkesudahan. Terengah-engah terengah-engah dan terengah-engah, perlahan-lahan ia kehilangan kendali. Semua pikirannya seolah-olah hanya bisa merasakan tempat panas yang terbakar di mana dia dan Yan Xi Cheng yang saling terhubung tetap dengan sensasi padat dan tebal …

Ketika cahaya pagi menyinari tubuhnya untuk membangunkannya, baru saat itu Duan Shun Jie ingat bahwa tadi malam dia bahkan belum memasukkan sebutir beras pun ke perutnya. Dia tidur begitu

saja setelah terjalin dengan Yan Xi Cheng sampai kelelahan sepenuhnya. Dia hanya bisa menggelengkan kepalanya untuk menertawakan sikap konyolnya sendiri.

"Kamu pergi sekarang?" Kemungkinan besar terbangun oleh gerakan Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng membuka matanya — bahkan jika dia tidak memiliki pagi hari mencuci dan berdandan rutin, fitur wajahnya yang menakjubkan masih tetap seindah sebelumnya, indah sampai membuat orang lupa bernapas.

Si dia tanpa pahala dan kemampuan, sebenarnya cukup beruntung memiliki kesempatan untuk saling mengenal dan untuk saling menghargai dengan makhluk surgawi ini seperti orang, mungkin karena Surga mengasihani dia yang menjadi yatim piatu dan tak berdaya sejak masa kanak-kanak. menganugerahkan kepadanya berkat ini — Duan Shun Jie sangat tersentuh, dari lubuk hatinya dia berdoa agar setiap hari dia bisa bangun dan melihat Yan Xi Cheng dalam kelembutan seperti ini untuk seumur hidup ini.

"Mm. "Dia menganggukkan kepalanya, meskipun dengan segala cara dia benci berpisah dengan Yan Xi Cheng ketika mereka bersama, Duan Shun Jie masih tidak berani lupa bahwa dia masih Panglima Pasukan Pingnan, juga, pada saat ini saat mereka berada di tengah berdiri siaga untuk konfrontasi pasukan musuh.

"Malam ini datang sedikit lebih awal, oke?" Jari-jari halus dan panjang dengan ringan meluncur di pinggang Duan Shun Jie, sengaja melihat tempat tersembunyi yang masih tersisa dengan jejak yang ditinggalkannya tadi malam, Yan Xi Cheng mengungkapkan senyum indah yang menyesatkan yang sangat indah menghadapi begitu banyak sehingga membingungkan orang-orang biasa di dunia biasa.

Meskipun ada keraguan di matanya, Duan Shun Jie masih tidak bisa menahan pesona Yan Xi Cheng, diam-diam dia menganggukkan kepalanya.

Melihat pria jangkung dan kuat yang telah direduksi menjadi rusa kecil yang tidak berbahaya, ekspresi rumit rumit namun licik menyelinap di mata Yan Xi Cheng. Sayangnya, mata cinta Duan Shun Jie yang dibutakan benar-benar tidak menyadarinya.

Setelah mengirim Duan Shun Jie pergi, Yan Xi Cheng kembali ke tempat tidurnya untuk beristirahat selama satu jam, setelah itu ia memanggil pelayan Istana untuk menunggunya mencuci dan berpakaian rutin. Dia menghabiskan satu jam lagi untuk makan sarapan, lalu dengan lesu naik kereta Kekaisaran untuk kembali ke kemah Datong.

Begitu dia memasuki kamp, Pei Jin Tian sudah ada di sana dan dengan segera menyapanya: "Yang Mulia, baru saja mata-mata melaporkan, kemarin, pasukan Pingnan dengan cepat menyelesaikan pelatihan mereka setelah hanya beberapa saat pelatihan. Dari apa yang dilihat subjek Anda, mereka tidak memiliki semangat perang, ini akan menjadi kesempatan terbaik untuk memimpin pasukan kita untuk menyerang. ”

Menembaknya sedikit ke samping, Yan Xi Cheng dengan lemah menguap, nada bicaranya dingin dan serius: “Kapan harus menyerang, aku punya perhitungan sendiri. Anda tidak perlu bicara lagi. Anda hanya perlu mengawasi para perwira dan tentara untuk rajin melatih strategi, ketika saatnya telah tiba, saya akan memberikan perintah. ”

Pei Jin Tian menyentuh hidungnya dengan sedih. Tentu saja dia tidak bahagia. Namun, mengingat status Yan Xi Cheng dan kemampuannya untuk menggunakan pasukan dengan luar biasa, dia tidak akan berani melawannya.

Yan Xi Cheng tidak mungkin tidak tahu bahwa dia tidak puas, perlahan tertawa terbahak-bahak, “Jenderal Pei jangan terlalu khawatir. Dedikasi Anda, saya mengerti dengan jelas di dalam hati saya, setelah kami memenangkan perang ini, saya akan melaporkan kepada Ayah Kekaisaran agar Anda dihargai. Tolong Jenderal Pei

bersamaku untuk sementara waktu. ”Sejak kecil ia diadopsi dalam perencanaan dan perhitungan, sebagian besar mengerti apa yang harus dikatakan untuk melambaikan perasaan orang. Untuk memenangkan seorang Jenderal seperti Pei Jin Tian, tentu saja semudah meniup debu.

Awalnya, terhadap pemuda ini yang dijuluki "Pangeran Kejam", Pei Jin Tian mengalami sedikit perasaan tidak enak. Tetapi melihat dia bersikap rendah hati terhadapnya, perasaan tidak menyenangkan yang tersisa secara alami akan berkurang lebih dari setengahnya: “Yang Mulia tidak perlu bersikap formal. Sudah menjadi tugas subjek lama Anda untuk benar-benar loyal kepada negara kita. Pangeran Ketujuh menyebarkan pasukan dengan luar biasa, Subjek lama Anda secara alami akan mengikuti jejak Anda, hanya ingin memenangkan pertempuran, untuk segera menghapus para pengkhianat. ”

Yan Xi Cheng mengangguk untuk menunjukkan persetujuannya, tanpa banyak kata, dia membalikkan tubuhnya untuk memasuki tendanya sendiri.

"Jenderal … Umum … Umum !!" Teriakan semakin keras di sisi telinganya akhirnya memanggil kembali Duan Shun Jie yang telah sangat linglung. Itu setelah periode waktu ketika dia menyadari bahwa seluruh pasukan telah menyelesaikan pelatihan mereka. Mereka berdiri sebagai tanda penghormatan sambil mengharapkan dia memberi perintah lain.

Meskipun setiap kali dia menghadapi ekspresi Chang Er yang tidak dapat dimengerti, dia akan merasa bersalah dari lubuk hatinya, Duan Shun Jie masih tidak memiliki cara untuk menolak intonasi menyentuh Yan Xi Cheng ketika dia meminta janji. Dia akan selalu memilih untuk diam-diam meninggalkan perkemahan saat senja, dan akan selalu menyeret tubuhnya yang sangat lelah kembali saat fajar.

Selama lebih dari sepuluh hari ia telah bergegas seperti ini, bahkan

orang sekuat manusia besi tidak akan mampu melanjutkan ini. Selain itu, setiap malam, keinginan Yan Xi Cheng yang tak terbatas akan secara serius menyebar kekuatan fisiknya. Jadi, tidak heran kalau Duan Shun Jie tiba-tiba mengantuk mengantuk selama pelatihan penting seluruh pasukan.

Sejujurnya, tanpa keberanian untuk menatap mata bawahannya bahwa apakah menatapnya dengan kecurigaan atau meragukannya, Duan Shun Jie buru-buru mengeluarkan perintah untuk mengakhiri pelatihan, secara dangkal menginjak dengan berjalan di atas awan dan langkah kabut untuk kembali ke. tendanya.

Menyaksikan Duan Shun Jie dengan wajah kacau dan mengantuk lumpuh di kursi, yang mengikutinya dari belakang Wakil Jenderal Rong, akhirnya tidak bisa menahan pertanyaannya dan bertanya dengan nada cemas: "Jenderal, beberapa hari terakhir ini, apakah Anda merasa sakit? Dalam setiap latihan, wajah Anda sangat pucat. Para prajurit bertanya-tanya apakah Anda tertular penyakit busuk. Dengan cara ini tentu akan mengguncang moral tentara … "

Duan Shun Jie melambaikan tangannya untuk menunjukkan bahwa dia tidak perlu terus berbicara, dia sendiri sudah tahu bahwa dia tidak bisa terus memanjakan dirinya dalam kehangatan Yan Xi Cheng setiap malam, namun dia tidak bisa menahan godaan dari manis yang dilarang. buah . Tak terhitung waktu ia bermaksud memberi tahu Yan Xi Cheng bahwa ia ingin beristirahat selama beberapa malam, tetapi begitu ia melakukan kontak dengan mata yang indah itu, ia akan enggan meninggalkan mata yang menyentuh dan kemudian kata-kata itu akan ditelan kembali.

Diam-diam membuat tekad bahwa dia tidak bisa terus seperti ini lagi, Duan Shun Jie meluruskan posturnya dan berkata: "Yakinlah, Wakil Jenderal Rong." Saya punya perhitungan sendiri. ”

Meski masih mengenakan wajah khawatir, Wakil Jenderal Rong masih memilih untuk percaya bahwa yang termuda ini memiliki prestasi paling berjasa, Jenderal yang paling indah. Dia

mengangguk tidak lagi mengejar masalah ini.

Pada malam hari, ketika dia memasuki ruangan tempat dia menghabiskan malam dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie ragu-ragu lagi dan lagi sebelum akhirnya memutuskan untuk mengaku pada Yan Xi Cheng.

"Xi Cheng …"

Yan Xi Cheng menyambutnya dengan wajah tersenyum yang biasanya, lengan yang tampaknya lembut dan sangat kuat mendorongnya untuk duduk di kursi kayu kuno di sampingnya, dengan kuat membenturkan bibirnya ke arahnya, menyebabkan Duan Shun Jie menghentikannya belum mengatakan kata-kata dan memblokirnya di tenggorokannya.

“Shun Jie, satu menit malam musim semi bernilai ribuan keping emas. Jika Anda memiliki sesuatu untuk dikatakan, simpan untuk nanti. Berbisik dengan suara penuh pesona di telinga Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng dengan ceroboh melemparkan dan mengisap mulutnya, tangannya yang lain telah membuka pakaian depan Duan Shun Jie.

Meskipun kursi kayu itu luas, tapi tetap saja tidak cocok untuk dua pria dewasa yang tinggi dan besar. Duan Shun Jie ditekan ke titik ia hanya bisa berjuang untuk menghadap ke atas. Yan Xi Cheng masih terus dipaksa dan terus maju. Memaksa jalannya dengan air liurnya, menekannya dan membuatnya tidak bisa bernapas.

Kekurangan oksigen yang sangat besar menyebabkan Duan Shun Jie menjadi pusing dan pusing. Dalam perasaannya yang berkabut, dia bisa merasakan bahwa Yan Xi Cheng telah melepas celananya, merentangkan kedua kakinya dan meletakkannya di sandaran tangan kursi. Bagian lembut di antara kedua kakinya telah terhapus oleh ereksi Yan Xi Cheng. Daging lembut berwarna merah muda tanpa henti bergerak-gerak, menyusut dan berkontraksi seolah

menunggu organ yang membengkak di bawah pinggulnya masuk.

Mengambil kedua tangan Duan Shun Jie untuk diletakkan di punggungnya sambil dengan ceroboh menciumnya, Yan Xi Cheng sengaja tidak menempatkan kekuatan panasnya yang sudah terakumulasi untuk mendorong di dalam tubuhnya, tetapi hanya terus menerus memutar dan mengayunkan sedikit bagian belakang belakang depannya. di pintu masuk, membiarkan kulit sensitif pintu masuk Duan Shun Jie bisa merasakannya, gerakan itu tidak dapat menghibur orang yang siap menyambutnya.

"Xi Cheng …" Mendengar bahwa Duan Shun Jie memanggil dengan terengah-engah yang penuh dengan pingsan dan sudah tidak dapat menahan celananya, Yan Xi Cheng jelas senang dengan dirinya sendiri atas hasil pelatihannya pada tubuh selama beberapa hari ini. Dia bisa dengan jelas melihat bahwa tubuh Duan Shun Jie sudah tidak bisa tanpa pelukannya lagi, dia hampir bisa melihat tangan kemenangan melambai ke arahnya.

"Apa? Apa yang kamu ingin aku lakukan? Katakan . Jika Anda tidak mengatakan, bagaimana saya tahu? "

Jahat membawa ujung depan kedewasaannya dan sedikit mendorong sedikit ke pintu masuk bergairah kemudian segera menariknya keluar dalam gerakan yang sangat cepat, Yan Xi Cheng menahan dengan sekuat tenaga dorongan hatinya untuk cepat mengisi dan mendorong dirinya masuk. Sebenarnya ujung kedewasaannya sudah begitu lapar dan haus sampai-sampai merembes keluar cairan cabul berkilau yang tembus cahaya. Dia hanya sedikit condong ke depan untuk mewarnai seluruh anus Duan Shun Jie dengan cairan cabulnya, tetapi sama sekali tidak memasuki tubuhnya.

"Xi Cheng …" Duan Shun Jie seakan menjerit sedih. Seluruh tubuhnya lemas bahkan tidak bisa memeras sedikit kekuatan fisiknya. Tapi tubuhnya yang sudah terbiasa dengan dorongan Yan Xi Cheng karena tidak bisa mendapatkan kedewasaan untuk

mengisi merasa hampa dan berkedut tanpa henti tanpa henti, seolah memanggilnya untuk dengan cepat meletakkan senjatanya dan menyerah.

Yan Xi Cheng tidak mau menyerah. Cukup meningkatkan upayanya untuk menggiling bagian luarnya, lidah dan gigi yang lincah dan gesit juga tak henti-hentinya menggoda dan menggigit susu yang berdiri tegak Duan Shun Jie yang telah menjadi merah terang.

"Xi Cheng, masuklah … Milikmu, masuklah …" Pada akhirnya dia tidak bisa melawan siksaan keinginannya lagi, Duan Shun Jie benar-benar melepaskan harga dirinya, mengatakan dengan keras keinginan dari bagian bawah tubuhnya. hati.

"Sayang, kamu mau masuk apa? Datang kemana? Bagaimana saya tahu jika Anda tidak mengatakannya dengan jelas! "Yan Xi Cheng dengan dingin tertawa di dalam hatinya, tetapi mulutnya tetap tidak mau melepaskannya.

"… Aku … aku ingin barangmu … barangmu untuk … masuk ke dalam diriku …" Duan Shun Jie juga tidak bisa percaya bahwa dia sebenarnya tidak bermoral sejauh ini, bahkan kata-kata semacam ini dia bisa mengatakannya dengan keras. Setelah mengucapkan kata-kata itu dengan susah payah, dia berpikir untuk menampar wajahnya sendiri.

Di oleh kata-kata itu, dia tidak bisa lagi bersabar. Duan Shun Jie seolah-olah menemukan pembebasan lengkap saat Yan Xi Cheng memasuki tubuhnya. Organ di antara dua tubuh telanjang itu menyentak saat menuangkan zat keruh putih. Setelah organ yang secara bertahap melemah, Yan Xi Cheng mulai menggoyang pinggulnya dalam gerakan depan dan belakang.

Hal mendorong besar yang benar-benar memenuhi koridor sempit itu membuat Duan Shun Jie merasa sedih dan senang. Dia sendiri sudah tidak bisa mengatakan sebenarnya apa jenis rasa sakit yang

dicampur dengan kesenangan luar biasa. Dia hanya bisa menutup kedua matanya untuk melawan serudukan Yan Xi Cheng lebih cepat dan lebih kuat. Dia hanya bisa merasakan bahwa benda di dalam tubuhnya tumbuh lebih besar dan lebih panas. Akhirnya, bersama dengan dorongan kuat terakhir Yan Xi Cheng, ia menembak semua semen panasnya di dalam tubuhnya …

“Luar Biasa! Shun Jie, bagian dalam dirimu benar-benar luar biasa! ”Yan Xi Cheng masih dalam kebahagiaan, ia tidak segera menarik keluar dari tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, sebaliknya ia memeluknya dengan erat dan perlahan-lahan menunggu detak jantung dan napas mereka menjadi tenang bawah.

Momen paling menyakitkan dalam hubungan anal bukanlah saat masuk dan meluncur masuk dan keluarnya waktu, melainkan saat organ ditarik keluar.

Merasakan bahwa Duan Shun Jie yang lambat laun mulai koridor mulai berkontraksi, Yan Xi Xheng juga dengan santai mulai menarik keluar dengan gerakan yang sangat lambat. Dia sengaja menunda proses itu, untuk memastikan bahwa setiap lipatan dan lipatan sensitif Duan Shun Jie dapat merasakan kejantanannya selama saat penarikan yang lambat. Terakhir, ketika dia melewati sfingter, dia menariknya sama sekali, tanpa diduga mendengar rintihan tertahan dari Duan Shun Jie yang masih berada di lekukan lengannya.

Bahkan tidak punya waktu untuk mengeluh terhadap perilaku nakal Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie sudah diangkat dengan gaya pengantin dan dibawa ke tempat tidur. Dia bisa merasakan jari-jari Yan Xi Cheng yang ramping dan panjang dan dingin seperti es tiba-tiba menyodok dan memasuki pintu masuk bagian bawah tubuhnya yang masih belum memiliki kesempatan untuk menutup dengan benar. Tanpa menunggu jawabannya, sudah ada tiga jari masuk. Yan Xi Cheng terus-menerus mengulangi gerakan memutar dan menyebarkannya.

"Apa yang kamu lakukan …" Otot dalam yang kencang dan rapuh

perlahan-lahan mendapatkan kembali kekencangannya dari kondisinya yang lembek, tetapi tiba-tiba terbuka lagi, rasa sakit seperti itu tidak berbeda dengan ditusuk dengan pedang atau tombak.

Yan Xi Cheng mengenakan wajah polos: "Shun Jie, aku hanya berniat untuk mengeluarkan sesuatu di dalam dirimu, aku khawatir bahwa Anda mungkin menderita diare. ”

Dari cara berbicara, seluruh tindakan itu sepenuhnya demi mitranya, tetapi sebenarnya mengandung motif jahat Yan Xi Cheng. Dia diam-diam bertanya kepada dokter pribadi istana dalam, jenis tindakan tak henti-hentinya menyebar yang tidak membiarkan otot waktu untuk pulih dapat menciptakan konsekuensi akhir yang lembek. Dia benar-benar ingin menggunakan metode licik kecil ini untuk membuat tubuh Duan Shun Jie yang tidak sadar menjadi konstitusi yang sama sekali berbeda dari orang biasa, menjadi tubuh yang tidak dapat membuatnya tanpa pelukan dan dorongan dari seorang pria.

Benar-benar tidak menyadari niat berbahaya Yan Xi Cheng, Meskipun Duan Shun Jie merasakan hal-hal luar biasa dari bagian dalam dirinya yang tergores dan digosok seperti ini, dia hanya bisa mengepalkan giginya untuk melawan dengan susah payah. Dia takut menyikat niat baik kekasihnya.

Menggunakan jari-jarinya untuk bergerak bolak-balik di halaman belakang Duan Shun Jie dan bermain intim di bagian itu untuk jangka waktu tertentu, Yan Xi Cheng akhirnya merasa bahwa bagian bawahnya yang lelah dan melemah telah mendapatkan kembali vitalitas baru. Tanpa mengubah ekspresinya, dia menarik jari-jarinya, dengan kelembapan yang tertinggal dari yang sebelumnya bersenandung, dalam satu dorongan dia memasuki Duan Shun Jie lagi.

Dengan demikian, tindakan semacam ini terulang dalam siklus tanpa akhir. Yan Xi Cheng dengan cermat akan menunda waktu

keluar setelah , setelah mengambil akan berulang kali menggunakan jari-jarinya untuk memperluas dinding bagian dalam Duan Shun Jie, menunggu waktu sampai ia mendapatkan kembali vitalitasnya kemudian dengan penuh semangat bertikai dengan Duan Shun Jie lagi. Sama seperti ini, seolah-olah tidak sedikit pun perlu istirahat, dia menyiksa Duan Shun Jie sepanjang malam.

"Nghh …" Contently menatap Duan Shun Jie halaman belakang yang sedikit terbuka mengungkapkan daging merah lembut dan lembut berisi semen putih di dalamnya, dengan tampilan hampir tidak memiliki napas tersisa, Yan Xi Cheng lesu seperti kucing yang telah diberi makan penuh. Mendengar bahwa Duan Shun Jie memanggil namanya, dia hanya dengan lesu berguling ke samping, lalu mengamankan pinggang Duan Shun Jie di lengannya, menggeser tangannya untuk dengan lembut membelai tubuhnya dengan gerakan naik turun.

"Aku … aku punya hal penting untuk dihadapi dalam beberapa hari ini, mulai besok, aku tidak akan bisa datang untuk sementara waktu …" Meregangkan kepalanya, ada pisau. Menyusut kembali kepalanya, ada juga pisau. Berada di tengah dua pilihan yang ketat dan sulit, Duan Shun Jie akhirnya memutuskan untuk absen sementara dari Yan Xi Cheng. Tetapi pada ekspresi parah Yan Xi Cheng yang tiba-tiba, dia takut untuk sementara waktu, tidak berani menyatakan alasannya.

Sebelumnya dia menunjukkan ekspresi yang tidak bisa percaya, segera setelah itu dia berubah menjadi ekspresi yang ingin dihancurkan — melihat tetesan air bening yang menetes dari sepasang mata tak tertandingi Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie merasa tidak mampu menahan sakit hati sekaligus, dia tidak bisa membantu tetapi mengulurkan tangannya untuk menariknya dan menangkapnya di dadanya.

"Shun Jie, kamu sebenarnya tidak menginginkanku lagi … kan?" Mengubur kepalanya dalam pelukan Duan Shun Jie, tidak ada yang bisa melihat senyum jahat samar melayang di sudut mulut Yan Xi

Cheng. “Aku tahu bahwa kamu keberatan tentang aku dan kamu adalah jenis kelamin yang sama, tapi aku benar-benar berpikir bahwa kita benar-benar saling mencintai. . . ”

Subjek utama seolah tersedak oleh air mata, tiba-tiba Duan Shun Jie tidak bisa membantu tetapi menjadi lebih sedih karena hal ini.

Mengapa di dunia ini dia tidak ingin selamanya menikmati bulan madu ini seperti hidup bahagia bersama Yan Xi Cheng? Namun, kenyataan selalu kejam. Dia bukan hanya pria yang mencintai Yan Xi Cheng, tetapi dia juga harus memikul tanggung jawab berat untuk menggulingkan penguasa tirani Datong, dia harus mempertahankan seratus ribu nyawa para prajurit dan pejabat Pingnan di pundaknya. Dia tidak bisa hanya menenggelamkan dirinya sendiri sampai mati di tanah kehangatan dan kelembutan, untuk tenggelam di pelukan Yan Xi Cheng.

"Xi Cheng …" Dia hendak membuka mulutnya untuk menjelaskan tentang kesulitannya sendiri, tapi dia didorong ke samping oleh Yan Xi Cheng.

"Pergi! Pergi saja! Pergi saja sekarang! Beberapa hari yang lalu ayah saya telah mengirim surat yang meminta saya untuk bersembunyi di sisi luar gunung, juga mengatakan bahwa dia akan mengatur pernikahan untuk saya bawa di garis keluarga kami. Saya memberinya seribu cara dan seratus rencana sebagai alasan, saya berpikir bahwa sejak sekarang saya memiliki Anda, bagaimana saya bisa menikahi wanita lain, tetapi siapa yang mengira hari ini Anda benar-benar akan menjadi orang pertama yang mengatakan bahwa Anda tidak "Aku ingin aku lagi … Kamu … Kamu … Kamu orang yang kejam!" Meniru ekspresi wanita bersanggama yang dia lihat sejak kecil, Yan Xi Cheng tampil dengan suara dan ekspresi yang sangat baik, dia hampir tidak bisa menahan diri. dirinya sendiri memberi tepuk tangan atas penampilannya.

Sebagai hasilnya, Duan Shun Jie sangat sedih dengan isi pidatonya yang menyedihkan. Memegang Yan Xi Cheng di tangannya, dia

berharap bisa menggali hatinya dan menunjukkan padanya: "Xi Cheng, aku sama sekali tidak punya niat untuk putus denganmu seperti ini, jujur, ini adalah pilihan terakhirku …"

"Resort terakhir? Situasi apa yang harus Anda lakukan sehingga Anda tidak punya pilihan sama sekali … ”Yan Xi Cheng selangkah demi selangkah menekan masalah ini. Dia diatur untuk menyudutkan Duan Shun Jie ke titik tidak ada lagi ruang untuk bergerak kembali keadaan. Duan Shun Jie menghela nafas panjang, tahu bahwa jika hari ini dia tidak berterus terang, tentu saja dia tidak akan bisa menenangkan Yan Xi Cheng. Jauh di lubuk hatinya, dia cemas dan takut bahwa setelah Yan Xi Cheng mengetahui tentang statusnya, apakah sikapnya akan berubah atau tidak, tidak mampu menahan ekspresi ragu-ragu yang tak berdaya untuk muncul.

Menahan dorongan hatinya untuk tertawa, Yan Xi Cheng mendesak lebih keras dan bertanya: "Cepat katakan padaku! Anda tidak mengatakan apa-apa, bagaimana saya bisa memercayai Anda! ”

"Aku … aku sebenarnya, aku adalah Panglima Pasukan Pingnan. ”Membawa tekad kematian, Duan Shun Jie dengan jujur mengakui statusnya yang sebenarnya. Anehnya dia menyadari bahwa wajah Yan Xi Cheng bahkan tidak menunjukkan ekspresi terkejut sama sekali.

"Apa? Kamu … kamu sudah tahu? ”Seolah-olah Duan Shun Jie agak yang paling terkejut.

Yan Xi Cheng tertawa lembut, berkata: "Bodoh! Gunung Panlong ini adalah medan perang, tidak ada orang yang berani melakukan terobosan. Dari sebelumnya saya sudah bisa menebak, jika Anda bukan dari tentara Datong, maka Anda harus dari tentara Pingnan, hanya tidak pernah menduga bahwa Anda sebenarnya adalah Panglima Angkatan Darat Pingnan. ”

Sepertinya respons Yan Xi Cheng tidak separah yang ia bayangkan, Duan Shun Jie tanpa sadar mengeluarkan napas lega: "Karena seperti ini, Anda tahu bahwa bagi saya untuk memilih berpisah sementara dengan Anda adalah sesuatu yang saya lakukan. dipaksa untuk melakukan tanpa pilihan … Tunggu sampai setelah saya menempatkan pasukan Datong melarikan diri, saya pasti akan datang untuk menjemput Anda di Jinling, kami akan beristirahat dan terbang bersama, tidak pernah lagi dipisahkan. ”

Yan Xi Cheng tampaknya serius mempertimbangkan kata-katanya, beberapa saat kemudian ia mengungkapkan ekspresinya yang lembut dan indah, menatap lurus ke arah Duan Shun Jie, matanya menunjukkan kesedihannya yang tulus.

Duan Shun Jie masih belum cukup waktu untuk mengatakan apa-apa selain meyakinkan, Yan Xi Cheng sudah membuka mulut untuk memohon: "Shun Jie, aku benar-benar tidak bisa menyerah. Anda harus datang lagi untuk yang terakhir kalinya besok malam. Jika saya dapat terhubung dengan Anda untuk satu malam lagi, hari berikutnya saya akan meninggalkan Gunung Panlong, dengan sepenuh hati menunggu Anda untuk memaksa musuh melarikan diri dan setelah itu datang menjemput saya, oke? "

Makna kata-kata yang tersisa sepenuhnya dipenuhi dengan kemurungan karena tidak mau melepaskan dan berpisah dengan yang dicintai. Meskipun sepenuhnya memahami bahwa jika dia menunda untuk satu hari lagi, bahaya akan meningkat lebih banyak, tetapi bagaimana Duan Shun Jie tanpa perasaan bisa menolak permohonan sedih oleh kekasihnya. Memperhatikan bahwa akhir-akhir ini pasukan Datong tidak bergerak, bahkan jika dia berlarut-larut untuk hari lain, itu tidak akan menjadi masalah. Pada akhirnya, dia mengangguk setuju.

Kemungkinan besar karena perpisahan yang dipaksakan cepat mendekat, Yan Xi Cheng menangkapnya dan dengan mesra menjadi intim lagi. Gerakannya seolah sangat kuat dan kasar. Ketika Duan Shun Jie mengangkat tubuhnya untuk bersiap-siap pergi, dia

merasa sendi pinggangnya seperti terlepas dari lengkungan dan puntiran. Dia menghabiskan sejumlah besar kekuatan berusaha untuk mencuci dan berpakaian sendiri dengan rapi.

"Shun Jie, jangan lupa tentang malam ini. Kita tidak akan pergi sebelum bertemu satu sama lain … "Tepat sebelum dia melangkah keluar pintu, Yan Xi Cheng masih tidak lupa untuk mengatakannya dengan samar. Duan Shun Jie merasakan kesulitan untuk menahan kesedihan, berulang kali mengangguk setuju, setelah dengan enggan melihat ke belakang untuk dua atau tiga kali, dia mendorong pintu dan pergi.

Mendengar suara gema Duan Shun Jie yang berderap pergi ke gunung di pagi hari, ekspresi manis dan menawan genit di wajah Yan Xi Cheng beralih ke wajah yang sangat keras. Dia sepenuhnya naik dari tempat tidur, lalu berteriak: “Seseorang, cepat datang! Terburu-buru untuk mengirimkan pesanan saya, seluruh pasukan untuk waspada, bersiap-siap untuk menyerang malam ini! "

Kekuatan fisik itu seolah-olah sudah dihabiskan hingga batas maksimal. Dari keluarga Yan, Manor, mendesak kudanya untuk berlari kembali ke perkemahan Pingnan, setelah turun dari kudanya, Duan Shun Jie merasa di depan matanya ada lapisan hitam. Dia hanya bisa mengerahkan kemauan kerasnya untuk menahan sinyal kelelahan yang diberikan oleh tubuhnya.

Melangkah dengan langkah-langkah lelah dan mengantuk, dia memasuki tendanya sendiri, hal pertama yang menyambutnya adalah penampilan Chang Er yang tidak setuju.

Tapi Duan Shun Jie sekarang jujur tidak memiliki kekuatan untuk menjelaskan kepadanya, dia hanya bisa berjalan cepat untuk beberapa langkah kemudian jatuh di kursi di samping.

"Jenderal, beberapa hari ini, kemana kamu sebenarnya? Warna wajah Anda sangat tidak sedap dipandang. ”Ragu-ragu untuk

beberapa waktu, Chang Er akhirnya tidak bisa menahan diri untuk tidak bertanya.

"Chang Er, tolong jangan tanya lagi …" Kepalanya pusing dan kacau, mungkin karena kelelahan yang ekstrim, Duan Shun Jie sejujurnya tidak bisa mengeluarkan suasana hati yang tidak perlu untuk menjawabnya.

"Jenderal!" Chang Er tampaknya memiliki sesuatu yang lebih untuk dikatakan, tetapi melihat Duan Shun Jie melambaikan tangannya untuk memberhentikannya, dia hanya bisa menelan kembali kata-kata perut yang ingin dia ucapkan, membalikkan tubuhnya dan meninggalkan tenda.

Bersandar di kursi untuk sementara waktu, Duan Shun Jie melihat bahwa langit sudah sangat terang, dia hanya bisa menahan diri untuk berdiri, lalu berjalan ke tenda di tengah-tengah kamp.

"Jenderal. ”Melihat Duan Shun Jie masuk, Wakil Jenderal Rong dan yang lainnya menghentikan hal-hal yang sedang mereka diskusikan dan datang untuk menyambutnya.

"Sisi Datong telah membuat gerakan apa pun?" Duan Shun Jie duduk di kursi dan bertanya kepada mereka.

“Laporkan, Jenderal, untuk saat ini, tidak ada gerakan. ”

Aneh sekali … Pei Jin Tian jarang melatih kesabaran seperti ini.

Dengan hati-hati meneliti latihan yang biasa dilakukan Pei Jin Tian dalam pertempuran, Duan Shun Jie tidak dapat mengingat bahwa ia memiliki catatan untuk menahan pasukannya tanpa bergerak selama ini.

Itu bagus juga, berharap dia akan menahan pasukannya untuk hari lain sebelum pindah … Duan Shun Jie sangat ragu bahwa jika pasukan Datong akan menyerang sekarang apakah dia akan memiliki kekuatan yang cukup atau tidak untuk memimpin pertempuran.

Dia sendiri jelas mengerti bahwa dia tidak harus terus seperti ini untuk memanjakan dirinya dalam permainan tabu dengan Yan Xi Cheng. Namun, sejak pertemuan pertama, semua ekstasi cinta telah menenggelamkan semua rasionalitasnya. Benar-benar melupakan kekejaman realitas, lupa bahwa dia masih saling melotot seperti harimau yang menyaksikan mangsanya siap bertempur dengan pasukan musuh, hanya bisa melupakan dirinya sendiri dan dibawa pergi, melemparkan dirinya ke wajah tersenyum lembut dan pelukan yang lezat.

Malam ini akan menjadi yang terakhir kalinya dia memanjakan dirinya dalam kesenangan diri ini.

Duan Shun Jie tahu bahwa ia sama sekali tidak boleh menikmati kesenangan sensual semacam ini, hubungan ual terlarang. Tapi kegilaan semacam itu ketika memikirkan pertemuan dengan Yan Xi Cheng, dorongan untuk saling berpelukan erat dengannya selalu membuat dadanya melonjak karena gelombang yang bergejolak. Suatu ketika dia ingat bahwa setelah malam ini, mereka berdua harus berpisah untuk sementara waktu, aliran rasa sakit perpisahan yang tak dapat dijelaskan dan tak terlukiskan berfluktuasi di dalam hatinya, membuatnya tidak dapat membantu tetapi memiliki kerinduan dan ketakutan untuk menimpa senja.

Di bawah pandangan Wakil Jenderal yang tidak setuju, dia dengan tergesa-gesa memerintahkan untuk mengakhiri pelatihan. Meskipun pasukan Datong yang lama menunggu waktu yang tidak biasa menyebabkan Duan Shun Jie memiliki perasaan semacam ini. Namun, dia sekarang sepenuhnya sibuk untuk mempertimbangkan pesan berbahaya itu, dia hanya berpikir untuk cepat-cepat tiba di sisi kekasihnya sedikit lebih awal, sehingga dia akan memiliki lebih

banyak waktu untuk tinggal bersama dengannya.

"Chang Er. Jika Rong Jenderal dan yang lainnya datang untuk menemukan saya, katakan saja kepada mereka bahwa saya berjalan-jalan di gunung. Anda juga tidak harus menunggu saya. Tidurlah lebih awal. ”Menghadapi alis Chang Er yang berkerut, Duan Shun Jie tidak bisa menahan diri tetapi memiliki hati nurani yang bersalah ini. Dengan nyaman beralasan pada dirinya sendiri bahwa ini akan menjadi pertemuan terakhir mereka.

Mendesak kendali, orang itu masih dalam perjalanan, tetapi hatinya sejak lama telah melaju ke arah rumah keluarga Yan yang masih jauh.

Dalam waktu singkat, ubin biru besar yang memanjang diproyeksikan di depan matanya. Suatu keceriaan memancar dari hati Duan Shun Jie, menyebabkan dia mempercepat gerakan turunnya, lalu mempercepat langkahnya untuk maju.

"Xi Cheng!" Dengan penuh sukacita dan harapan, dia dengan bersemangat langsung menuju ke kamar tidur Yan Xi Cheng. Meskipun para gadis dan pelayan laki-laki muda yang biasanya selalu datang dan pergi di halaman sangat tenang hari ini, Duan Shun Jie tidak terlalu memikirkannya.

"Xi Cheng, aku datang!" Mendorong pintu kamar, di dalam ruangan itu adalah keheningan yang ekstrem. Perabotan dan barang-barang masih pada posisi biasa, di atas meja, sebuah buku yang setengah dibaca dilempar begitu saja, seolah-olah pemilik ketika pergi dianggap kembali dalam waktu singkat.

"Xi Cheng?" Sebuah firasat buruk perlahan dan diam-diam merangkak dari lubuk hati Duan Shun Jie, namun dia masih menolak untuk percaya bahwa Yan Xi Cheng akan gagal memenuhi janjinya untuk bertemu dengannya. Memalingkan kepalanya dan menyerbu ke sudut lain dan sudut istana —- mungkinkah Yan Xi

Cheng menarik lelucon padanya?

"Xi Cheng! Yan Xi Cheng! Xi Cheng, dimana kamu ?! ”Dengan putus asa memanggilnya, tapi sepertinya hanya ada suaranya sendiri yang bergema di halaman yang benar-benar sepi.

Bagian pelayan, dapur, ruang depan, halaman belakang … Di mana-mana sangat sepi, tetapi jejak dan tanda yang tertinggal menunjukkan bahwa penduduk pergi dengan tergesa-gesa, seperti saat matahari terbenam masalah besar telah terjadi, memaksa penghuni rumah bangsawan pergi tanpa punya waktu untuk menyiapkan barang-barang dan barang bawaan.

"Xi Cheng …" Keringat mengalir turun dari dahi Duan Shun Jie. Dia tidak mengerti, tidak mengerti Yan Xi Cheng telah benar-benar bertemu dengan masalah seperti apa, untuk membuatnya tidak dapat memenuhi janjinya seperti ini, dan menghilang begitu saja …

"Xi Cheng … Xi Cheng …" Mengucapkan satu-satunya nama yang tertinggal di hatinya saat ini, Duan Shun Jie menyadari bahwa dia sebenarnya tidak tahu apa-apa tentang kekasihnya. Dia hanya tahu bahwa namanya adalah Yan Xi Cheng, hanya tahu bahwa dia memiliki seorang ayah yang terlibat dalam bisnis perdagangan di tempat lain. Selain itu, dia sama sekali tidak tahu tentang dia.

Di dunia yang luas dan luas ini, mengingat pengetahuannya tentang dirinya, ke mana ia harus pergi untuk mencarinya?

Seolah-olah dia menjadi gila, dia mencari berkali-kali, mengitari puri beberapa kali, sebelum dia akhirnya mengakui bahwa Yan Xi Cheng telah pergi tanpa meninggalkan sepatah kata pun, benar-benar sudah menghilang darinya.

Dadanya berdenyut kesakitan sampai tidak bisa bernapas, Duan Shun Jie duduk tanpa daya di koridor kamar tidur Yan Xi Cheng,

kedua tangannya memeluk lutut dan meringkuk menjadi bola.

Dia merasa bahwa seluruh dunia telah hancur …

Meskipun dari sejak mengenal Yan Xi Cheng sampai sekarang itu belum sebulan, namun kesepian dan kesepian untuk waktu yang lama di hati Duan Shun Jie sejak sebelumnya telah menganggapnya sebagai orang terdekatnya di dunia ini. Dia telah kehilangan kedua orang tuanya sejak muda. Meskipun Raja Pingnan yang membesarkannya sangat mencintainya sebagai anaknya sendiri, Duan Shun Jie ke arahnya hanya bisa merasa sangat berhutang budi dan menghormatinya baik sebagai guru dan ayahnya, tidak pernah mengagumi dan mengagumi siapa pun seperti dia memuja Yan Xi Cheng . Hanya berpisah darinya sejenak, dia sudah merasakan kesedihan yang luar biasa seperti dia akan mati.

Xi Cheng, kamu dimana?

Dia lebih suka percaya bahwa dia telah meninggalkan janji temu dengannya. Tidak peduli apa, dia tidak berani berpikir tentang kemungkinan bahwa Yan Xi Cheng telah mengalami kecelakaan. Namun, penghilangan ini tanpa meninggalkan sepatah kata pun, membiarkan Duan Shun Jie tidak dapat menjelaskan pada dirinya sendiri untuk meringankan kecemasan dan kekhawatirannya.

Tidak tahu berapa lama dia telah duduk di depan kamar Yan Xi Cheng, itu adalah suara tiba-tiba drum pertempuran dan suara klakson dari punggung gunung yang tenang yang membawa Duan Shun Jie kembali dari dunianya yang tak berujung.

Kekacauan dan kereta pikiran yang kacau menyebabkan Duan Shun Jie pada dasarnya tidak punya cukup waktu untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi, tetapi intuisinya sebagai seorang prajurit telah membuatnya melompat dengan kecepatan tercepat untuk mendaki Cong Yun, dengan gila mendesak kendali kudanya untuk bergegas kembali secepat mungkin ke perkemahan.

Teriakan bertarung redup dan aroma darah pekat yang mengalir dari udara membuat bayangan di hatinya menjadi semakin jelas. Tetapi di sepanjang jalan, tidak ada jejak kehancuran di satu-satunya jembatan dan jalan dalam perjalanan kembali, menyebabkan dia membuang dua kali waktu yang dia butuhkan untuk bergegas kembali, dibandingkan dengan saat dia datang, ke kamp Pingnan yang ditempatkan di lembah gunung.

Menatap dari tempat tinggi dan melihat situasi medan perang, hati Duan Shun Jie menjadi dingin sampai ke telapak kakinya.

Yang tidak siap dan tanpa Panglima Tertinggi untuk memimpin pasukan Pingnan, menghadapi serangan mendadak dari pasukan Datong, seperti ikan di atas talenan. Berbagai formasi dan jebakan array pertempuran yang sebelumnya disiapkan seluruhnya tidak memiliki kesempatan untuk digunakan. Banyak orang yang telah hancur dan berserakan oleh kavaleri, bahkan tidak punya waktu untuk mengambil senjata mereka sudah ditebas oleh pedang panjang para prajurit Datong.

Seluruh tempat perkemahan itu tampaknya dipenuhi dengan gaun seragam militer kuning tua milik prajurit Datong di semua tempat. Pasukan Pingnan sudah tersebar dalam disposisi formasi. Hanya menyisakan beberapa kelompok orang yang masih ulet berdiri menghadapi serangan itu.

Adegan mengerikan yang terbentang di depan matanya membuat Duan Shun Jie seolah melepaskan rasionalitasnya. Mendesak kudanya seperti orang gila masuk ke medan perang. Dia meraih pedangnya yang panjang, menghadap ke depan dan membunuh yang menghalangi jalan tentara Datong.

Para prajurit biasa tidak bisa menghalangi serangannya yang berani dan ganas, para prajurit Datong di depan di Duan Shun Jie satu per satu jatuh, begitu saja, hanya terbunuh olehnya untuk membuka jalannya yang basah kuyup oleh jalur darah, sampai ia tiba di

tempat itu di bawah panji pasukan Pingnan.

"Jenderal!" Rong Wakil Jendral benar-benar dalam situasi yang sulit, ia telah kehilangan yang sebelumnya bijak dan berpandangan jauh ke depan, tenang dan menenangkan diri sejak lama. Setelah melihat Duan Shun Jie, dia berlari ke arahnya dengan suara hampir menangis. "Jenderal, dari mana saja kamu? Datong tiba-tiba meluncurkan serangan mendadak. Tidak peduli bagaimana, kami tidak dapat menemukan Anda, sejumlah naga tanpa kepala, semua orang tidak dapat memikul tanggung jawab! "

Jantung Duan Shun Jie sudah dalam kekacauan, bagaimana dia bisa menghadapinya dan menjelaskan tentang keberadaannya. Pasukan telah dipukuli dalam kehancuran total, bahkan jika Kong Ming [1] ada di sini, sangat mungkin ia juga akan menemukan kesulitan untuk membalikkan pertempuran yang hilang hari ini.

In a panic he lifted his head to look at all direction . The showing off Golden Dragon banner of Datong's side on the middle of the mountain as if taunting him, flying upward in the wind . Under the banner was a multitude distinct colored armors of Datong clustering around to escort a man with magnificent golden armor who stood in the middle .

“This war is actually commanded by Datong's Seventh Prince . He has always been good in scheming, skillful in surprise attacks . If from earlier we know that he is the one in command for this war, we would be able to warn General to be careful for a surprise attack . ” Most probably he noticed Duan Shun Jie's line of vision, Rong Vice General with his trembling voice explained to him, “General, quick give a retreat order! If not, I'm afraid that the brothers wouldn't be able to hold up for any longer!”

Looking at the soldiers who dressed up in Pingnan's uniforms one by one fell down, the surrounding him several soldiers and officials also might not be able to hold out for a long time, Duan Shun Jie knew that even if he gave them an order to retreat, it would be

hard to have them come back alive .

It was because of his leaving his post without permission that created this losing battle, moreover, the disappearance of Yan Xi Cheng letting Duan Shun Jie seemed like sinking into the frenzied predicament .

Taking by force a bow from the archer by his side, Duan Shun Jie put an arrow and drew the bow, pointed it at the direction of that magnificent golden armor .

“You quickly give the order to retreat! I will cover the retreat!” A General was not in a position to run away . Rather than escape, return to Jinling and faced the blaming eyes of everybody, Duan Shun Jie would rather to die here and now in the battlefield .

Concentrating his inner strength on the arrow on the bowstring, the pace of the arrow was of the fastest piercing through the sky towards the leader of Datong . Ordinary bow and arrow absolutely wouldn't have this kind of far range, but this arrow was infused with Duan Shun Jie's whole inner power, it was flying towards that person in golden armor as if it had the help from God .

Watching the arrow was about to shoot the target, Duan Shun Jie and his men as if could hear the crying out in alarm of Pei Jin Tian's men . At the time of life and death, that person in golden armor actually caught the arrow barehanded, gave it a glance, then threw it to the ground like it was nothing .

“General, quickly go!” Dragging the revealing an extreme extent of shocked expression's Duan Shun Jie to retreat, Rong Vice General was obviously desperate to protect him and take him to leave .

The war had come to the point that Pingnan's troops had utterly defeated and failed, he couldn't let Pingnan's most powerful General

to commit another mistake, even if half of the reason they suffered this defeat basically could be blamed on the General's leaving the post without permission .

“I won't go! I can't just runaway like this!” The extremity guilty conscience mixed with the deep grieve of losing his most beloved, the Duan Shun Jie now had truly given up any wishes to stay alive . He could only think about killing the enemy's General to redeem his own wrongdoing .

Seeing that Duan Shun Jie now was unable to be reasoned with words, Rong Vice General hardened his heart and strike with his palm the side of Duan Shun Jie's neck . Propping up the already fainted Duan Shun Jie, with the guards who surrounding them, they began to move back and retreat .

“Your Highness…” The Pei Jin Tian who was observing the battlefield situation from beginning to end, of course would notice the movement tendency of the Pingnan's leaders . He wanted to remind Xuan Yuan Xi Cheng to dispatch the pursuing soldiers . Xuan Yuan Xi Cheng only waved his hand, to hint that he would let Vice General Rong and the others to flee and not pursue them any further, completely ignoring the expression of disappointment and surprise on Pei Jin Tian's face .

What could be done if Duan Shun Jie died today? His meticulousness of war deployment was not something that could be concluded just like this .

End of Fallen Hero Chapter 5 .

The sun had set for the day, a day had passed since that fight to death touching stage . . . For the whole day, Duan Shun Jie seemed to be in a dream . His heart, his mind, all filled with the affectionate expression on Yan Xi Cheng's extremely beautiful face last night . Everything reminded him on that passionate memory which

embarrassed him and made him wish to just die, made his mind be in turbulence, unable to calm down . Since long ago he had placed all of his heart and his feeling on Yan Xi Cheng . To confront and completely open his heart to welcome him into his life, Duan Shun Jie didn't hesitate in the slightest bit . The fate that brought them together was like a magnificent flower that suddenly burst into bloom in his more than twenty years tranquil like a desert life, making Duan Shun Jie besides being caught unprepared, nervous and flustered, also had this even more difficult to suppress delight . When it was almost dusk, Duan Shun Jie already couldn't sit still in his tent, fidgety and restless . Yesterday, before parting, he and Yan Xi Cheng had made an appointment to meet at dusk . Even though it wasn't the appointment time yet, his heart already flew to his beloved side since long before . Barely concluded his meeting with all the Vice Generals, Duan Shun Jie untied Cong Yun's halter right after he rushed his way to his tent and prepared himself to go out . Seeing him like that, Chang Er was unable to hide in his astonishment and asked: “General, you don't want to eat?” “No need . I have a little matter to attend to, you don't have to wait for me this evening, you go to sleep first . ” With all his might he covered up his jumping for joy heart, Duan Shun Jie enjoined him with the greatest extent of his calm and serene tone . Speeding along throughout the journey, in no time, the large yard of the Yan's family white walled blue tile house had appeared before his eyes . At the front of the yard gate, he flew down from his horse . There was already a young attendant who greeted him and took over the reign of his horse, also another one who guided him to Yan Xi Cheng's bedroom . Pushing open the lightly closed door leaf, Duan Shun Jie was greeted and wrapped around in a pair of strong arms . Surprised, he was about to turn his head to look at the young attendant who guided him to the room, but Yan Xi Cheng was whispering with a low voice in his ears: “Don't mind them! They all understand the rules and are well-behaved . ” His cheeks flushed red at once, although the young attendant by his back had retreated with a lowered head and closed the door for them in passing, towards this kind of intimacy, Duan Shun Jie still had a bit of sheepishness and terrified feeling . Perhaps he could see his sense of shame, Yan Xi Cheng did not speak any further, just lightly dragged his hand and led him to enter the layer upon layer curtained bed, pressing the both of his hands to slowly push him down on the

piling up in layers bluish-green bed curtain . In hoping to make Duan Shun Jie completely realized the reality that he belonged to him, Yan Xi Cheng utilized the utmost leisured pace to slowly strip off his clothing . Looking at the gradually becoming naked Duan Shun Jie, he still didn't have the slightest intention to undress himself . Instead, he fetched the earlier prepared scented oil and poured it on his hands then smeared it on Duan Shun Jie's back hole . Gazing fixedly and indulging in Yan Xi Cheng's limpid and beautiful to the extreme pair of eyes, only when Duan Shun Jie felt the finger entering the depth of his inner body that he timidly shifted to break their line of sight . The backyard which only yesterday he found out that it could be used for this kind of thing had been throbbing and having a fit of pang while tightening . The just now about to struggle to resist from Yan Xi Cheng's pressing down assault, was losing will power when his lips were suddenly covered up by him . Slowly, he relaxed his body to allow his fingers to enter deeper inside his body . Unconsciously moaned softly as he took his pair of legs and entangled them on Yan Xi Cheng's waist… Sensing that the erection under Duan Shun Jie's hip already became hard and stiff to the extent of painful, Yan Xi Cheng stubbornly did not touch the sex organ that had been pressing against his belly . He just minded to delightfully move his fingers in a revolving jerk, to feel that the originally tightly hooped muscle had slowly opened . “Ahh . ” Duan Shun Jie gave a violent jolt from head to toe all of a sudden, the tip of his sex organ was twitching while spitting out a thick white muddy fluid . However, Yan Xi Cheng chose to thrust into his inner body with a sudden force at the moment when he was ejaculating . The originally in the flabbiest limp and the most weakened state body because of this kind of assault became nervous at once, making Duan Shun Jie unable to hold in his surprised cry, the kind of cry that even when he heard of it, his face became red thoroughly . One of Duan Shun Jie's thigh was lifted and powerfully pressed at his back, Yan Xi Cheng made use of this posture to forcefully push forward, his sex organ compared to the ordinary men was thicker and bigger, now that originally bulkier thing had entered the depth of Duan Shun Jie's rectum, even his intestines could feel the thin friction from the nudged open rubbing feeling, that kind of feeling made Duan Shun Jie felt pained yet excited . His entire person was shivering unceasingly as if he was running a fever . By every of Yan Xi Cheng's pushing forward and pulling out

movement, he would let out a soft cry without any awareness . “Xi Cheng… Xi Cheng…” Looking at the scarlet face with dazed mind and confused expression of Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng stretched out his hand to take off his own clothes and cast them on the floor . He exerted all of his strength to rock his waist . Duan Shun Jie didn't even find the opportunity to refuse, all of his attention had been seized by the warmth of Yan Xi Cheng's naked body which leaned close to him . Seemingly all of his strength could only be used for experiencing the unceasingly surging up ultimate pleasure . Hysterically panted and gasped for breath, gradually he lost control . All of his mind was as if it could only feel the burning hot place where he and Yan Xi Cheng's interlinking remained with the dense and thick sensation… When the early morning light shone upon his body to wake him up, only then Duan Shun Jie remembered that last night he actually hadn't even a grain of rice entered his belly . He slept just like that after being intertwined with Yan Xi Cheng until exhausted to the utmost . He couldn't help but shake his head to laugh at his own silly attitude . “You are leaving now?” Most probably woken up by Duan Shun Jie's movement, Yan Xi Cheng opened his eyes — even if he hadn't had his early morning washing and dressing up routine, his mind-blowing facial features was still as beautiful as before, beautiful to the point of making people forget to breathe . The him with no merit and ability, actually was lucky enough to have the chance to know each other and to cherish each other with this celestial being like person, might be because the Heaven took pity on him who was orphaned and helpless since childhood, thereupon bestowed him with this blessing — Duan Shun Jie was deeply moved, from the bottom of his heart he prayed that every day he could wake up and see Yan Xi Cheng in this kind of gentleness for this lifetime . "Mm. ” He nodded his head, although by every means he hated to part with Yan Xi Cheng when they were together, Duan Shun Jie still didn't dare to forget that he was still the Pingnan Troops Commander-in-Chief, also, at this moment they were in the middle of standing in alert for the enemy troops' confrontation . “Tonight come a bit earlier, okay?” The delicate and long fingers lightly slid on Duan Shun Jie's waist, deliberately looking at the hidden place which still remained with the trace he left off last night, Yan Xi Cheng revealed a misleading exceptionally beautiful smiling face so much so that it confused the ordinary people in a mundane world . Even though there was a

threadlike hesitation in his eyes, Duan Shun Jie still couldn't resist the charm of Yan Xi Cheng, silently he nodded his head . Looking at the tall and strong man that had been reduced to a harmless little deer, a threadlike complicated yet crafty expression slipped on Yan Xi Cheng's eyes . Unfortunately, the blinded by love eyes of Duan Shun Jie completely didn't notice it . After sending Duan Shun Jie off, Yan Xi Cheng returned to his bed to rest for an hour, after that he called the Palace servants to wait on him for washing and dressing routine . He dawdled on another one hour to eat his breakfast, then listlessly rode on the Imperial carriage to go back to Datong's camp . Once he entered the camp, Pei Jin Tian was already there and urgently greeted him: “Your Highness, just now the spy has reported, yesterday, the Pingnan troops hastily concluded their training after only a little while of training . From what your subject saw, they lack the battle spirit, this will be the best opportunity to lead our army to strike . ” Shooting him a sideway glance, Yan Xi Cheng languidly yawned, his tone of speaking was cold and solemn: “When to attack, I have my own calculation . You don't have to talk more . You just have to supervise the officers and soldiers to diligently train on the strategy, when the time has come, I will give the order . ” Pei Jin Tian touched his nose dejectedly . Of course he would be unhappy . However, given Yan Xi Cheng's status and his ability to awesomely use the army, he wouldn't dare to go against him . Yan Xi Cheng couldn't possibly not know that he was unsatisfied, slowly burst forth a laugh: “General Pei don't worry too much . Your dedication, I understand clearly in my heart, after we win this war, I will report to Imperial Father to have you rewarded . Please General Pei bear with me for the time being . ” Since childhood he was adopted at scheming and very calculating, most understand what to say to wave people's feeling . To win over a General like Pei Jin Tian, of course it would be as easy as blowing off dust . . . Awalnya, terhadap pemuda ini yang dijuluki "Pangeran Kejam", Pei Jin Tian mengalami sedikit perasaan tidak enak. Tetapi melihat dia bersikap rendah hati terhadapnya, perasaan tidak menyenangkan yang tersisa secara alami akan berkurang lebih dari setengahnya: “Yang Mulia tidak perlu bersikap formal. Sudah menjadi tugas subjek lama Anda untuk benar-benar loyal kepada negara kita. Pangeran Ketujuh menyebarkan pasukan dengan luar biasa, Subjek lama Anda secara alami akan mengikuti jejak Anda, hanya ingin memenangkan pertempuran, untuk segera menghapus

para pengkhianat. " Yan Xi Cheng menganggukkan kepalanya untuk menunjukkan persetujuannya, tanpa banyak kata, dia membalikkan tubuhnya untuk masuk ke tendanya sendiri. "Jenderal … Umum … Umum !!" Teriakan semakin keras di sisi telinganya akhirnya memanggil kembali Duan Shun Jie yang telah sangat linglung. Itu setelah periode waktu ketika dia menyadari bahwa seluruh pasukan telah menyelesaikan pelatihan mereka. Mereka berdiri sebagai tanda penghormatan sambil mengharapkan dia memberi perintah lain. Meskipun setiap kali dia menghadapi ekspresi Chang Er yang tidak dapat dimengerti, dia akan merasa bersalah dari lubuk hatinya, Duan Shun Jie masih tidak memiliki cara untuk menolak intonasi menyentuh Yan Xi Cheng ketika dia meminta janji. Dia akan selalu memilih untuk diam-diam meninggalkan perkemahan saat senja, dan akan selalu menyeret tubuhnya yang sangat lelah kembali saat fajar. Selama lebih dari sepuluh hari ia telah bergegas seperti ini, bahkan orang sekuat manusia besi tidak akan mampu melanjutkan ini. Selain itu, setiap malam, keinginan Yan Xi Cheng yang tak terbatas akan secara serius menyebar kekuatan fisiknya. Jadi, tidak heran kalau Duan Shun Jie tiba-tiba mengantuk mengantuk selama pelatihan penting seluruh pasukan. Sejujurnya, tanpa keberanian untuk menatap mata bawahannya bahwa apakah menatapnya dengan kecurigaan atau meragukannya, Duan Shun Jie buru-buru mengeluarkan perintah untuk mengakhiri pelatihan, secara dangkal menginjak dengan berjalan di atas awan dan langkah kabut untuk kembali ke. tendanya. Menyaksikan Duan Shun Jie dengan wajah kacau dan mengantuk lumpuh di kursi, yang mengikutinya dari belakang Wakil Jenderal Rong, akhirnya tidak bisa menahan pertanyaannya dan bertanya dengan nada cemas: "Jenderal, beberapa hari terakhir ini, apakah Anda merasa sakit? Dalam setiap latihan, wajah Anda sangat pucat. Para prajurit bertanya-tanya apakah Anda tertular penyakit busuk. Dengan cara ini tentu akan mengguncang moral tentara … "Duan Shun Jie melambaikan tangannya untuk menunjukkan bahwa dia tidak perlu terus berbicara, dia sendiri sudah tahu bahwa dia tidak bisa terus memanjakan dirinya dalam kehangatan Yan Xi Cheng setiap malam, namun dia tidak bisa menahan godaan dari buah terlarang yang manis. Tak terhitung waktu ia bermaksud memberi tahu Yan Xi Cheng bahwa ia ingin beristirahat selama beberapa malam, tetapi begitu ia melakukan kontak dengan mata yang indah itu, ia akan enggan meninggalkan mata yang menyentuh dan kemudian kata-

kata itu akan ditelan kembali. Diam-diam membuat tekad bahwa dia tidak bisa terus seperti ini lagi, Duan Shun Jie meluruskan posturnya dan berkata: "Yakinlah, Wakil Jenderal Rong." Saya punya perhitungan sendiri. ”Meskipun masih mengenakan wajah khawatir, Wakil Jenderal Rong masih memilih untuk percaya bahwa yang termuda ini memiliki prestasi paling berjasa, Jenderal yang paling indah. Dia mengangguk tidak lagi mengejar masalah ini. Pada malam hari, ketika dia memasuki ruangan tempat dia menghabiskan malam dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie ragu-ragu lagi dan lagi sebelum akhirnya memutuskan untuk mengaku pada Yan Xi Cheng. "Xi Cheng …" Yan Xi Cheng menyambutnya dengan wajah tersenyum seperti biasanya, lengan yang tampaknya lembut dan sangat kuat mendorongnya untuk duduk di kursi kayu kuno di sampingnya, dengan kuat membenturkan bibirnya ke arahnya, menyebabkan Duan Shun Jie menghentikannya belum mengatakan kata-kata dan memblokirnya di tenggorokan. “Shun Jie, satu menit malam musim semi bernilai ribuan keping emas. Jika Anda memiliki sesuatu untuk dikatakan, simpan untuk nanti. Berbisik dengan suara penuh pesona di telinga Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng dengan ceroboh melemparkan dan mengisap mulutnya, tangannya yang lain telah membuka pakaian depan Duan Shun Jie. Meskipun kursi kayu itu luas, tapi tetap saja tidak cocok untuk dua pria dewasa yang tinggi dan besar. Duan Shun Jie ditekan ke titik ia hanya bisa berjuang untuk menghadap ke atas. Yan Xi Cheng masih terus dipaksa dan terus maju. Memaksa jalannya dengan air liurnya, menekannya dan membuatnya tidak bisa bernapas. Kekurangan oksigen yang sangat besar menyebabkan Duan Shun Jie menjadi pusing dan pusing. Dalam perasaannya yang berkabut, dia bisa merasakan bahwa Yan Xi Cheng telah melepas celananya, merentangkan kedua kakinya dan meletakkannya di sandaran tangan kursi. Bagian lembut di antara kedua kakinya telah terhapus oleh ereksi Yan Xi Cheng. Daging lembut berwarna merah muda tanpa henti bergerak-gerak, menyusut dan berkontraksi seolah menunggu organ yang membengkak di bawah pinggulnya masuk. Mengambil kedua tangan Duan Shun Jie untuk diletakkan di punggungnya sambil dengan ceroboh menciumnya, Yan Xi Cheng sengaja tidak menempatkan kekuatan panasnya yang sudah terakumulasi untuk mendorong di dalam tubuhnya, tetapi hanya terus menerus memutar dan mengayunkan sedikit bagian belakang belakang depannya. di pintu masuk, membiarkan kulit sensitif pintu

masuk Duan Shun Jie bisa merasakannya, gerakan itu tidak dapat menghibur orang yang siap menyambutnya. "Xi Cheng …" Mendengar bahwa Duan Shun Jie memanggil dengan terengah-engah yang penuh dengan pingsan dan sudah tidak dapat menahan celananya, Yan Xi Cheng jelas senang dengan dirinya sendiri atas hasil pelatihannya pada tubuh selama beberapa hari ini. Dia bisa dengan jelas melihat bahwa tubuh Duan Shun Jie sudah tidak bisa tanpa pelukannya lagi, dia hampir bisa melihat tangan kemenangan melambai ke arahnya. "Apa? Apa yang kamu ingin aku lakukan? Katakan . Jika Anda tidak mengatakan, bagaimana saya tahu? "Jahat membawa ujung depan kedewasaannya dan sedikit mendorong sedikit ke pintu masuk bergairah kemudian segera menariknya keluar dalam gerakan yang sangat cepat, Yan Xi Cheng menahan dengan sekuat tenaga dorongannya sendiri untuk dengan cepat menyerbu dan mendorong dirinya masuk Sebenarnya ujung kedewasaannya sudah begitu lapar dan haus sampai-sampai merembes keluar cairan cabul berkilau yang tembus cahaya. Dia hanya sedikit condong ke depan untuk mewarnai seluruh anus Duan Shun Jie dengan cairan cabulnya, tetapi sama sekali tidak memasuki tubuhnya. "Xi Cheng …" Duan Shun Jie seakan menjerit sedih. Seluruh tubuhnya lemas bahkan tidak bisa memeras sedikit kekuatan fisiknya. Tapi tubuhnya yang sudah terbiasa dengan dorongan Yan Xi Cheng karena tidak bisa mendapatkan kedewasaan untuk mengisi merasa hampa dan berkedut tanpa henti tanpa henti, seolah memanggilnya untuk dengan cepat meletakkan senjatanya dan menyerah. Yan Xi Cheng tidak mau menyerah. Cukup meningkatkan upayanya untuk menggiling bagian luarnya, lidah dan gigi yang lincah dan gesit juga tak henti-hentinya menggoda dan menggigit susu yang berdiri tegak Duan Shun Jie yang telah menjadi merah terang. "Xi Cheng, masuklah … Milikmu, masuklah …" Pada akhirnya dia tidak bisa melawan siksaan keinginannya lagi, Duan Shun Jie benar-benar melepaskan harga dirinya, mengatakan dengan keras keinginan dari bagian bawah tubuhnya. hati. "Sayang, kamu mau masuk apa? Datang kemana? Bagaimana saya tahu jika Anda tidak mengatakannya dengan jelas! "Yan Xi Cheng dengan dingin tertawa di dalam hatinya, tetapi mulutnya tetap tidak mau melepaskannya. "… Aku … aku ingin barangmu … barangmu untuk … masuk ke dalam diriku …" Duan Shun Jie juga tidak bisa percaya bahwa dia sebenarnya tidak bermoral sejauh ini, bahkan kata-kata semacam ini dia bisa mengatakannya dengan

keras. Setelah mengucapkan kata-kata itu dengan susah payah, dia berpikir untuk menampar wajahnya sendiri. Di oleh kata-kata itu, dia tidak bisa lagi bersabar. Duan Shun Jie seolah-olah menemukan pembebasan lengkap saat Yan Xi Cheng memasuki tubuhnya. Organ di antara dua tubuh telanjang itu menyentak saat menuangkan zat keruh putih. Setelah organ yang secara bertahap melemah, Yan Xi Cheng mulai menggoyang pinggulnya dalam gerakan depan dan belakang. Hal mendorong besar yang benar-benar memenuhi koridor sempit itu membuat Duan Shun Jie merasa sedih dan senang. Dia sendiri sudah tidak bisa mengatakan sebenarnya apa jenis rasa sakit yang dicampur dengan kesenangan luar biasa. Dia hanya bisa menutup kedua matanya untuk melawan serudukan Yan Xi Cheng lebih cepat dan lebih kuat. Dia hanya bisa merasakan bahwa benda di dalam tubuhnya tumbuh lebih besar dan lebih panas. Akhirnya, bersama dengan dorongan kuat terakhir Yan Xi Cheng, ia menembak semua semen panasnya di dalam tubuhnya … "Luar biasa! Shun Jie, bagian dalam dirimu benar-benar luar biasa! ”Yan Xi Cheng masih dalam kebahagiaan, ia tidak segera menarik keluar dari tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, sebaliknya ia memeluknya dengan erat dan perlahan-lahan menunggu detak jantung dan napas mereka menjadi tenang bawah. Momen paling menyakitkan dalam hubungan anal bukanlah saat masuk dan meluncur masuk dan keluarnya waktu, melainkan saat organ ditarik keluar. . . . Merasakan bahwa Duan Shun Jie yang lambat laun mulai koridor mulai berkontraksi, Yan Xi Xheng juga dengan santai mulai menarik keluar dengan gerakan yang sangat lambat. Dia sengaja menunda proses itu, untuk memastikan bahwa setiap lipatan dan lipatan sensitif Duan Shun Jie dapat merasakan kejantanannya selama saat penarikan yang lambat. Terakhir, ketika dia melewati sfingter, dia menariknya sama sekali, tanpa diduga mendengar rintihan tertahan dari Duan Shun Jie yang masih berada di lekukan lengannya. Bahkan tidak punya waktu untuk mengeluh terhadap perilaku nakal Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie sudah diangkat dengan gaya pengantin dan dibawa ke tempat tidur. Dia bisa merasakan jari-jari Yan Xi Cheng yang ramping dan panjang dan dingin seperti es tiba-tiba menyodok dan memasuki pintu masuk bagian bawah tubuhnya yang masih belum memiliki kesempatan untuk menutup dengan benar. Tanpa menunggu jawabannya, sudah ada tiga jari masuk. Yan Xi Cheng terus-menerus mengulangi gerakan memutar dan menyebarkannya. "Apa

yang kamu lakukan …" Otot dalam yang kencang dan halus perlahan-lahan mendapatkan kembali kekencangannya dari kondisinya yang lembek, tetapi tiba-tiba terbuka lagi, rasa sakit seperti itu tidak berbeda dengan ditusuk dengan pedang atau tombak. Yan Xi Cheng mengenakan wajah polos: "Shun Jie, aku hanya berniat untuk mengeluarkan sesuatu di dalam dirimu, aku khawatir bahwa Anda mungkin menderita diare. " Dari cara berbicara, seluruh tindakan itu sepenuhnya demi mitranya, tetapi sebenarnya mengandung motif jahat Yan Xi Cheng. Dia diam-diam bertanya kepada dokter pribadi istana dalam, jenis tindakan tak henti-hentinya menyebar yang tidak membiarkan otot waktu untuk pulih dapat menciptakan konsekuensi akhir yang lembek. Dia benar-benar ingin menggunakan metode licik kecil ini untuk membuat tubuh Duan Shun Jie yang tidak sadar menjadi konstitusi yang sama sekali berbeda dari orang biasa, menjadi tubuh yang tidak dapat membuatnya tanpa pelukan dan dorongan dari seorang pria. Benar-benar tidak menyadari niat berbahaya Yan Xi Cheng, Meskipun Duan Shun Jie merasakan hal-hal luar biasa dari bagian dalam dirinya yang tergores dan digosok seperti ini, dia hanya bisa mengepalkan giginya untuk melawan dengan susah payah. Dia takut menyikat niat baik kekasihnya. Menggunakan jari-jarinya untuk bergerak bolak-balik di halaman belakang Duan Shun Jie dan bermain intim di bagian itu untuk jangka waktu tertentu, Yan Xi Cheng akhirnya merasa bahwa bagian bawahnya yang lelah dan melemah telah mendapatkan kembali vitalitas baru. Tanpa mengubah ekspresinya, dia menarik jari-jarinya, dengan kelembapan yang tertinggal dari yang sebelumnya bersenandung, dalam satu dorongan dia memasuki Duan Shun Jie lagi. Dengan demikian, tindakan semacam ini terulang dalam siklus tanpa akhir. Yan Xi Cheng dengan cermat akan menunda waktu keluar setelah , setelah mengambil akan berulang kali menggunakan jari-jarinya untuk memperluas dinding bagian dalam Duan Shun Jie, menunggu waktu sampai ia mendapatkan kembali vitalitasnya kemudian dengan penuh semangat bertikai dengan Duan Shun Jie lagi. Sama seperti ini, seolah-olah tidak sedikit pun perlu istirahat, dia menyiksa Duan Shun Jie sepanjang malam. "Nghh …" Contently menatap Duan Shun Jie halaman belakang yang sedikit terbuka mengungkapkan daging merah lembut dan lembut berisi semen putih di dalamnya, dengan tampilan hampir tidak memiliki napas tersisa, Yan Xi Cheng lesu seperti kucing yang telah diberi makan

penuh. Mendengar bahwa Duan Shun Jie memanggil namanya, dia hanya dengan lesu berguling ke samping, lalu mengamankan pinggang Duan Shun Jie di lengannya, menggeser tangannya untuk dengan lembut membelai tubuhnya dengan gerakan naik turun. "Aku … aku punya hal penting untuk dihadapi dalam beberapa hari ini, mulai besok, aku tidak akan bisa datang untuk sementara waktu …" Meregangkan kepalanya, ada pisau. Menyusut kembali kepalanya, ada juga pisau. Berada di tengah dua pilihan yang ketat dan sulit, Duan Shun Jie akhirnya memutuskan untuk absen sementara dari Yan Xi Cheng. Tetapi pada ekspresi parah Yan Xi Cheng yang tiba-tiba, dia takut untuk sementara waktu, tidak berani menyatakan alasannya. Sebelumnya dia menunjukkan ekspresi yang tidak bisa percaya, segera setelah itu dia berubah menjadi ekspresi yang ingin dihancurkan — melihat tetesan air bening yang menetes dari sepasang mata tak tertandingi Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie merasa tidak mampu menahan sakit hati sekaligus, dia tidak bisa membantu tetapi mengulurkan tangannya untuk menariknya dan menangkapnya di dadanya. "Shun Jie, kamu sebenarnya tidak menginginkanku lagi … kan?" Mengubur kepalanya dalam pelukan Duan Shun Jie, tidak ada yang bisa melihat senyum jahat samar melayang di sudut mulut Yan Xi Cheng. “Aku tahu bahwa kamu keberatan tentang aku dan kamu adalah jenis kelamin yang sama, tapi aku benar-benar berpikir bahwa kita benar-benar saling mencintai. "Subjek utama seolah tersedak oleh air mata, tiba-tiba Duan Shun Jie tidak bisa membantu tetapi menjadi lebih sedih karena hal ini. Mengapa di dunia ini dia tidak ingin selamanya menikmati bulan madu ini seperti hidup bahagia bersama Yan Xi Cheng? Namun, kenyataan selalu kejam. Dia bukan hanya pria yang mencintai Yan Xi Cheng, tetapi dia juga harus memikul tanggung jawab berat untuk menggulingkan penguasa tirani Datong, dia harus mempertahankan seratus ribu nyawa para prajurit dan pejabat Pingnan di pundaknya. Dia tidak bisa hanya menenggelamkan dirinya sendiri sampai mati di tanah kehangatan dan kelembutan, untuk tenggelam di pelukan Yan Xi Cheng. "Xi Cheng …" Dia hendak membuka mulutnya untuk menjelaskan tentang kesulitannya sendiri, tapi dia didorong ke samping oleh Yan Xi Cheng. "Pergi! Pergi saja! Pergi saja sekarang! Beberapa hari yang lalu ayah saya telah mengirim surat yang meminta saya untuk bersembunyi di sisi luar gunung, juga mengatakan bahwa dia akan mengatur pernikahan untuk saya bawa

di garis keluarga kami. Saya memberinya seribu cara dan seratus rencana sebagai alasan, saya berpikir bahwa sejak sekarang saya memiliki Anda, bagaimana saya bisa menikahi wanita lain, tetapi siapa yang mengira hari ini Anda benar-benar akan menjadi orang pertama yang mengatakan bahwa Anda tidak "Aku ingin aku lagi … Kamu … Kamu … Kamu orang yang kejam!" Meniru ekspresi wanita bersanggama yang dia lihat sejak kecil, Yan Xi Cheng tampil dengan suara dan ekspresi yang sangat baik, dia hampir tidak bisa menahan diri. dirinya sendiri memberi tepuk tangan atas penampilannya. Sebagai hasilnya, Duan Shun Jie sangat sedih dengan isi pidatonya yang menyedihkan. Memegang Yan Xi Cheng di tangannya, dia berharap bisa menggali hatinya dan menunjukkan padanya: "Xi Cheng, aku sama sekali tidak punya niat untuk putus denganmu seperti ini, jujur, ini adalah pilihan terakhirku …" "Resort terakhir? Situasi apa yang harus Anda lakukan sehingga Anda tidak punya pilihan sama sekali … ”Yan Xi Cheng selangkah demi selangkah menekan masalah ini. Dia diatur untuk menyudutkan Duan Shun Jie ke titik tidak ada lagi ruang untuk bergerak kembali keadaan. Duan Shun Jie menghela nafas panjang, tahu bahwa jika hari ini dia tidak berterus terang, tentu saja dia tidak akan bisa menenangkan Yan Xi Cheng. Jauh di lubuk hatinya, dia cemas dan takut bahwa setelah Yan Xi Cheng mengetahui tentang statusnya, apakah sikapnya akan berubah atau tidak, tidak mampu menahan ekspresi ragu-ragu yang tak berdaya untuk muncul. Menahan dorongan hatinya untuk tertawa, Yan Xi Cheng mendesak lebih keras dan bertanya: "Cepat katakan padaku! Anda tidak mengatakan apa-apa, bagaimana saya bisa memercayai Anda! "" Saya … saya sebenarnya, saya adalah Panglima Pasukan Pingnan. ”Membawa tekad kematian, Duan Shun Jie dengan jujur mengakui statusnya yang sebenarnya. Anehnya dia menyadari bahwa wajah Yan Xi Cheng bahkan tidak menunjukkan ekspresi terkejut sama sekali. "Apa? Kamu … kamu sudah tahu? ”Seolah-olah Duan Shun Jie agak yang paling terkejut. Yan Xi Cheng tertawa lembut, berkata: "Bodoh! Gunung Panlong ini adalah medan perang, tidak ada orang yang berani melakukan terobosan. Dari sebelumnya saya sudah bisa menebak, jika Anda bukan dari tentara Datong, maka Anda harus dari tentara Pingnan, hanya tidak pernah menduga bahwa Anda sebenarnya adalah Panglima Angkatan Darat Pingnan. "Sepertinya respons Yan Xi Cheng tidak separah yang dia bayangkan, Duan Shun Jie tanpa sadar mengeluarkan desahan

lega:" Karena seperti ini, kau tahu bahwa bagiku untuk memilih berpisah sementara denganmu adalah sesuatu yang aku terpaksa melakukan tanpa pilihan … Tunggu sampai setelah saya menempatkan pasukan Datong untuk melarikan diri, saya pasti akan datang untuk menjemput Anda di Jinling, kami akan beristirahat dan terbang bersama, tidak pernah lagi dipisahkan. " Yan Xi Cheng tampaknya serius mempertimbangkan kata-katanya, beberapa saat kemudian dia mengungkapkan ekspresinya yang lembut dan indah, menatap lurus ke arah Duan Shun Jie, matanya menunjukkan kesedihannya yang tulus. Duan Shun Jie masih belum cukup waktu untuk mengatakan apa-apa selain meyakinkan, Yan Xi Cheng sudah membuka mulut untuk memohon: "Shun Jie, aku benar-benar tidak bisa menyerah. Anda harus datang lagi untuk yang terakhir kalinya besok malam. Jika saya dapat terhubung dengan Anda untuk satu malam lagi, hari berikutnya saya akan meninggalkan Gunung Panlong, dengan sepenuh hati menunggu Anda untuk memaksa musuh untuk melarikan diri dan setelah itu datang menjemput saya, oke? ”Makna kata-kata yang tersisa adalah sepenuhnya dipenuhi dengan kemurungan karena tidak mau melepaskan dan berpisah dengan yang tercinta. Meskipun sepenuhnya memahami bahwa jika dia menunda untuk satu hari lagi, bahaya akan meningkat lebih banyak, tetapi bagaimana Duan Shun Jie tanpa perasaan bisa menolak permohonan sedih oleh kekasihnya. Memperhatikan bahwa akhir-akhir ini pasukan Datong tidak bergerak, bahkan jika dia berlarut-larut untuk hari lain, itu tidak akan menjadi masalah. Pada akhirnya, dia mengangguk setuju. Kemungkinan besar karena perpisahan yang dipaksakan cepat mendekat, Yan Xi Cheng menangkapnya dan dengan mesra menjadi intim lagi. Gerakannya seolah sangat kuat dan kasar. Ketika Duan Shun Jie mengangkat tubuhnya untuk bersiap-siap pergi, dia merasa sendi pinggangnya seperti terlepas dari lengkungan dan puntiran. Dia menghabiskan sejumlah besar kekuatan berusaha untuk mencuci dan berpakaian sendiri dengan rapi. "Shun Jie, jangan lupa tentang malam ini. Kita tidak akan pergi sebelum bertemu satu sama lain … "Tepat sebelum dia melangkah keluar pintu, Yan Xi Cheng masih tidak lupa untuk mengatakannya dengan samar. Duan Shun Jie merasakan kesulitan untuk menahan kesedihan, berulang kali mengangguk setuju, setelah dengan enggan melihat ke belakang untuk dua atau tiga kali, dia mendorong pintu dan pergi. Mendengar suara gema Duan

Shun Jie yang berderap pergi ke gunung di pagi hari, ekspresi manis dan menawan genit di wajah Yan Xi Cheng beralih ke wajah yang sangat keras. Dia sepenuhnya naik dari tempat tidur, lalu berteriak: “Seseorang, cepat datang! Terburu-buru untuk mengirimkan pesanan saya, seluruh pasukan untuk waspada, bersiap-siap untuk menyerang malam ini! "Kekuatan fisik seolah-olah sudah dihabiskan untuk batas maksimal. Dari keluarga Yan, Manor, mendesak kudanya untuk berlari kembali ke perkemahan Pingnan, setelah turun dari kudanya, Duan Shun Jie merasa di depan matanya ada lapisan hitam. Dia hanya bisa mengerahkan kemauan kerasnya untuk menahan sinyal kelelahan yang diberikan oleh tubuhnya. Melangkah dengan langkah-langkah lelah dan mengantuk, dia memasuki tendanya sendiri, hal pertama yang menyambutnya adalah penampilan Chang Er yang tidak setuju. Tapi Duan Shun Jie sekarang jujur tidak memiliki kekuatan untuk menjelaskan kepadanya, dia hanya bisa berjalan cepat untuk beberapa langkah kemudian jatuh di kursi di samping. "Jenderal, beberapa hari ini, kemana kamu sebenarnya? Warna wajah Anda sangat tidak sedap dipandang. ”Ragu-ragu untuk beberapa waktu, Chang Er akhirnya tidak bisa menahan diri untuk tidak bertanya. "Chang Er, tolong jangan tanya lagi …" Kepalanya pusing dan kacau, mungkin karena kelelahan yang ekstrim, Duan Shun Jie sejujurnya tidak bisa mengeluarkan suasana hati yang tidak perlu untuk menjawabnya. "Jenderal!" Chang Er tampaknya memiliki sesuatu yang lebih untuk dikatakan, tetapi melihat Duan Shun Jie melambaikan tangannya untuk memberhentikannya, dia hanya bisa menelan kembali kata-kata perut yang ingin dia ucapkan, membalikkan tubuhnya dan meninggalkan tenda. Bersandar di kursi untuk sementara waktu, Duan Shun Jie melihat bahwa langit sudah sangat terang, dia hanya bisa menahan diri untuk berdiri, lalu berjalan ke tenda di tengah-tengah kamp. "Jenderal. ”Melihat Duan Shun Jie masuk, Wakil Jenderal Rong dan yang lainnya menghentikan hal-hal yang sedang mereka diskusikan dan datang untuk menyambutnya. "Sisi Datong telah membuat gerakan apa pun?" Duan Shun Jie duduk di kursi dan bertanya kepada mereka. “Laporkan, Jenderal, untuk saat ini, tidak ada gerakan. " Aneh sekali … Pei Jin Tian jarang melatih kesabaran seperti ini. Dengan hati-hati meneliti latihan yang biasa dilakukan Pei Jin Tian dalam pertempuran, Duan Shun Jie tidak dapat mengingat bahwa ia memiliki catatan untuk menahan pasukannya tanpa bergerak

selama ini. Itu bagus juga, berharap dia akan menahan pasukannya untuk hari lain sebelum pindah … Duan Shun Jie sangat ragu bahwa jika pasukan Datong akan menyerang sekarang apakah dia akan memiliki kekuatan yang cukup atau tidak untuk memimpin pertempuran. Dia sendiri jelas mengerti bahwa dia tidak harus terus seperti ini untuk memanjakan dirinya dalam permainan tabu dengan Yan Xi Cheng. Namun, sejak pertemuan pertama, semua ekstasi cinta telah menenggelamkan semua rasionalitasnya. Benar-benar melupakan kekejaman realitas, lupa bahwa dia masih saling melotot seperti harimau yang menyaksikan mangsanya siap bertempur dengan pasukan musuh, hanya bisa melupakan dirinya sendiri dan dibawa pergi, melemparkan dirinya ke wajah tersenyum lembut dan pelukan yang lezat. Malam ini akan menjadi yang terakhir kalinya dia memanjakan dirinya dalam kesenangan diri ini. Duan Shun Jie tahu bahwa ia sama sekali tidak boleh menikmati kesenangan sensual semacam ini, hubungan ual terlarang. Tapi kegilaan semacam itu ketika memikirkan pertemuan dengan Yan Xi Cheng, dorongan untuk saling berpelukan erat dengannya selalu membuat dadanya melonjak karena gelombang yang bergejolak. Suatu ketika dia ingat bahwa setelah malam ini, mereka berdua harus berpisah untuk sementara waktu, aliran rasa sakit perpisahan yang tak dapat dijelaskan dan tak terlukiskan berfluktuasi di dalam hatinya, membuatnya tidak dapat membantu tetapi memiliki kerinduan dan ketakutan untuk menimpa senja. Di bawah pandangan Wakil Jenderal yang tidak setuju, dia dengan tergesa-gesa memerintahkan untuk mengakhiri pelatihan. Meskipun pasukan Datong yang lama menunggu waktu yang tidak biasa menyebabkan Duan Shun Jie memiliki perasaan semacam ini. Namun, dia sekarang sepenuhnya sibuk untuk mempertimbangkan pesan berbahaya itu, dia hanya berpikir untuk cepat-cepat tiba di sisi kekasihnya sedikit lebih awal, sehingga dia akan memiliki lebih banyak waktu untuk tinggal bersama dengannya. "Chang Er. Jika Rong Jenderal dan yang lainnya datang untuk menemukan saya, katakan saja kepada mereka bahwa saya berjalan-jalan di gunung. Anda juga tidak harus menunggu saya. Tidurlah lebih awal. ”Menghadapi alis Chang Er yang berkerut, Duan Shun Jie tidak bisa menahan diri tetapi memiliki hati nurani yang bersalah ini. Dengan nyaman beralasan pada dirinya sendiri bahwa ini akan menjadi pertemuan terakhir mereka. Mendesak kendali, orang itu masih dalam perjalanan, tetapi hatinya sejak lama telah melaju ke arah

rumah keluarga Yan yang masih jauh. Dalam waktu singkat, ubin biru besar yang memanjang diproyeksikan di depan matanya. Suatu keceriaan memancar dari hati Duan Shun Jie, menyebabkan dia mempercepat gerakan turunnya, lalu mempercepat langkahnya untuk maju. "Xi Cheng!" Dengan penuh sukacita dan harapan, dia dengan bersemangat langsung menuju ke kamar tidur Yan Xi Cheng. Meskipun para gadis dan pelayan laki-laki muda yang biasanya selalu datang dan pergi di halaman sangat tenang hari ini, Duan Shun Jie tidak terlalu memikirkannya. "Xi Cheng, aku datang!" Mendorong pintu kamar, di dalam ruangan itu adalah keheningan yang ekstrem. Perabotan dan barang-barang masih pada posisi biasa, di atas meja, sebuah buku yang setengah dibaca dilemparkan begitu saja, seolah-olah pemilik ketika pergi dianggap kembali dalam waktu singkat. "Xi Cheng?" Sebuah firasat buruk perlahan dan diam-diam merangkak dari lubuk hati Duan Shun Jie, namun dia masih menolak untuk percaya bahwa Yan Xi Cheng akan gagal memenuhi janjinya untuk bertemu dengannya. Memalingkan kepalanya dan menyerbu ke sudut lain dan sudut istana —- mungkinkah Yan Xi Cheng menarik lelucon padanya? "Xi Cheng! Yan Xi Cheng! Xi Cheng, dimana kamu ?! ”Dengan putus asa memanggilnya, tapi sepertinya hanya ada suaranya sendiri yang bergema di halaman yang benar-benar sepi. Bagian pelayan, dapur, ruang depan, halaman belakang … Di mana-mana sangat sepi, tetapi jejak dan tanda yang tertinggal menunjukkan bahwa penduduk pergi dengan tergesa-gesa, seperti saat matahari terbenam masalah besar telah terjadi, memaksa penghuni rumah bangsawan pergi tanpa punya waktu untuk menyiapkan barang-barang dan barang bawaan. "Xi Cheng …" Keringat mengalir turun dari dahi Duan Shun Jie. Dia tidak mengerti, tidak mengerti Yan Xi Cheng telah benar-benar bertemu dengan masalah seperti apa, untuk membuatnya tidak dapat memenuhi janjinya seperti ini, dan menghilang begitu saja … "Xi Cheng … Xi Cheng …" Menggerutu satu-satunya Nama yang masih melekat di hatinya pada saat ini, Duan Shun Jie menyadari bahwa dia sebenarnya tidak tahu apa-apa tentang kekasihnya. Dia hanya tahu bahwa namanya adalah Yan Xi Cheng, hanya tahu bahwa dia memiliki seorang ayah yang terlibat dalam bisnis perdagangan di tempat lain. Selain itu, dia sama sekali tidak tahu tentang dia. Di dunia yang luas dan luas ini, mengingat pengetahuannya tentang dirinya, ke mana ia harus pergi untuk mencarinya? Seolah-olah dia menjadi gila, dia mencari berkali-kali,

mengitari puri beberapa kali, sebelum dia akhirnya mengakui bahwa Yan Xi Cheng telah pergi tanpa meninggalkan sepatah kata pun, benar-benar sudah menghilang darinya. Dadanya berdenyut kesakitan sampai tidak bisa bernapas, Duan Shun Jie duduk tanpa daya di koridor kamar tidur Yan Xi Cheng, kedua tangannya memeluk lutut dan meringkuk menjadi bola. Dia merasa bahwa seluruh dunia telah runtuh … Meskipun sejak saat mengenal Yan Xi Cheng sampai sekarang belum sebulan, namun hati Duan Shun Jie yang sendirian dan kesepian sejak dulu telah menganggapnya sebagai orang terdekatnya di dunia ini . Dia telah kehilangan kedua orang tuanya sejak muda. Meskipun Raja Pingnan yang membesarkannya sangat mencintainya sebagai anaknya sendiri, Duan Shun Jie ke arahnya hanya bisa merasa sangat berhutang budi dan menghormatinya baik sebagai guru dan ayahnya, tidak pernah mengagumi dan mengagumi siapa pun seperti dia memuja Yan Xi Cheng . Hanya berpisah darinya sejenak, dia sudah merasakan kesedihan yang luar biasa seperti dia akan mati. Xi Cheng, kamu dimana? Dia lebih suka percaya bahwa dia telah meninggalkan janji temu dengannya. Tidak peduli apa, dia tidak berani berpikir tentang kemungkinan bahwa Yan Xi Cheng telah mengalami kecelakaan. Namun, penghilangan ini tanpa meninggalkan sepatah kata pun, membiarkan Duan Shun Jie tidak dapat menjelaskan pada dirinya sendiri untuk meringankan kecemasan dan kekhawatirannya. Tidak tahu berapa lama dia telah duduk di depan kamar Yan Xi Cheng, itu adalah suara tiba-tiba drum pertempuran dan suara klakson dari punggung gunung yang tenang yang membawa Duan Shun Jie kembali dari dunianya yang tak berujung. Kekacauan dan kereta pikiran yang kacau menyebabkan Duan Shun Jie pada dasarnya tidak punya cukup waktu untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi, tetapi intuisinya sebagai seorang prajurit telah membuatnya melompat dengan kecepatan tercepat untuk mendaki Cong Yun, dengan gila mendesak kendali kudanya untuk bergegas kembali secepat mungkin ke perkemahan. Teriakan bertarung redup dan aroma darah pekat yang mengalir dari udara membuat bayangan di hatinya menjadi semakin jelas. Tetapi di sepanjang jalan, tidak ada jejak kehancuran di satu-satunya jembatan dan jalan dalam perjalanan kembali, menyebabkan dia membuang dua kali waktu yang dia butuhkan untuk bergegas kembali, dibandingkan dengan saat dia datang, ke kamp Pingnan yang ditempatkan di lembah gunung. Menatap dari tempat tinggi

dan melihat situasi medan perang, hati Duan Shun Jie menjadi dingin sampai ke telapak kakinya. Yang tidak siap dan tanpa Panglima Tertinggi untuk memimpin pasukan Pingnan, menghadapi serangan mendadak dari pasukan Datong, seperti ikan di atas talenan. Berbagai formasi dan jebakan array pertempuran yang sebelumnya disiapkan seluruhnya tidak memiliki kesempatan untuk digunakan. Banyak orang yang telah dihancurkan dan dihamburkan oleh kavaleri, bahkan tidak punya waktu untuk mengambil senjata mereka telah ditebas oleh pedang panjang para prajurit Datong. Seluruh tempat perkemahan itu tampaknya penuh dengan gaun seragam militer kuning tua milik prajurit Datong di semua tempat. Pasukan Pingnan sudah tersebar dalam disposisi formasi. Hanya menyisakan beberapa kelompok orang yang masih ulet berdiri menghadapi serangan itu. Adegan mengerikan yang terbentang di depan matanya membuat Duan Shun Jie seolah melepaskan rasionalitasnya. Mendesak kudanya seperti orang gila masuk ke medan perang. Dia meraih pedangnya yang panjang, menghadap ke depan dan membunuh yang menghalangi jalan tentara Datong. Para prajurit biasa tidak bisa menghalangi serangannya yang berani dan ganas, para prajurit Datong di depan di Duan Shun Jie satu per satu jatuh, begitu saja, hanya terbunuh olehnya untuk membuka jalannya yang basah kuyup oleh jalur darah, sampai ia tiba di tempat itu di bawah panji pasukan Pingnan. "Jenderal!" Rong Wakil Jendral benar-benar dalam situasi yang sulit, ia telah kehilangan yang sebelumnya bijak dan berpandangan jauh ke depan, tenang dan menenangkan diri sejak lama. Setelah melihat Duan Shun Jie, dia berlari ke arahnya dengan suara hampir menangis. "Jenderal, dari mana saja kamu? Datong tiba-tiba meluncurkan serangan mendadak. Tidak peduli bagaimana, kami tidak dapat menemukan Anda, sejumlah naga tanpa kepala, semua orang tidak dapat memikul tanggung jawab! "Hati Duan Shun Jie sudah dalam kekacauan, bagaimana ia bisa menghadapinya dan menjelaskan tentang keberadaannya. Pasukan telah dipukuli dalam kehancuran total, bahkan jika Kong Ming [1] ada di sini, sangat mungkin ia juga akan menemukan kesulitan untuk membalikkan pertempuran yang hilang hari ini. Dengan panik dia mengangkat kepalanya untuk melihat ke segala arah. Panji-panji Naga Emas yang memamerkan sisi Datong di tengah gunung seolah mengejeknya, terbang ke atas tertiup angin. Di bawah spanduk itu ada banyak baju besi Datong yang berkerumun di sekelilingnya untuk

mengawal seorang lelaki dengan baju besi emas megah yang berdiri di tengah. "Perang ini sebenarnya diperintahkan oleh Pangeran Ketujuh Datong. Dia selalu baik dalam perencanaan, terampil dalam serangan mendadak. Jika dari awal kita tahu bahwa dialah yang memimpin perang ini, kita akan dapat memperingatkan Jenderal untuk berhati-hati terhadap serangan mendadak. "Kemungkinan besar dia memperhatikan garis pandang Duan Shun Jie, Wakil Jenderal Rong dengan suara gemetarannya menjelaskan kepadanya," Jenderal, cepat berikan perintah mundur! Jika tidak, saya khawatir saudara-saudara tidak akan bisa bertahan lebih lama lagi! ”Melihat para prajurit yang mengenakan seragam Pingnan satu per satu jatuh, di sekelilingnya beberapa prajurit dan pejabat juga mungkin tidak akan tahan. mampu bertahan untuk waktu yang lama, Duan Shun Jie tahu bahwa bahkan jika dia memberi mereka perintah untuk mundur, akan sulit untuk membuat mereka kembali hidup-hidup. Itu karena dia meninggalkan jabatannya tanpa izin yang menciptakan pertempuran yang kalah, apalagi, hilangnya Yan Xi Cheng membiarkan Duan Shun Jie tampak seperti tenggelam dalam kesulitan yang hiruk pikuk. Mengambil dengan paksa busur dari pemanah di sisinya, Duan Shun Jie meletakkan panah dan menggambar busur, mengarahkannya ke arah baju besi emas yang luar biasa. “Kamu dengan cepat memberi perintah untuk mundur! Saya akan menutup retret! ”Seorang Jenderal tidak dalam posisi untuk melarikan diri. Daripada melarikan diri, kembali ke Jinling dan menghadapi mata menyalahkan semua orang, Duan Shun Jie lebih suka mati di sini dan sekarang di medan perang. Mengkonsentrasikan kekuatan batinnya pada panah di tali busur, langkah panah itu adalah yang tercepat menembus langit menuju pemimpin Datong. Busur dan panah biasa benar-benar tidak akan memiliki jangkauan jarak jauh seperti ini, tapi panah ini diresapi dengan seluruh kekuatan batin Duan Shun Jie, itu terbang ke arah orang itu dengan baju besi emas seolah-olah mendapat bantuan dari Dewa. Menonton panah hendak menembak target, Duan Shun Jie dan orang-orangnya seolah-olah bisa mendengar tangisan yang mengkhawatirkan anak buah Pei Jin Tian. Pada saat hidup dan mati, orang dengan baju besi emas itu benar-benar menangkap panah dengan tangan kosong, meliriknya, lalu melemparkannya ke tanah seolah itu bukan apa-apa. "Jenderal, cepat pergi!" Menyeret ekspresi ekstrim terkejut ekspresi Duan Shun Jie untuk mundur, Rong Wakil Jenderal jelas putus asa untuk melindunginya dan

membawanya pergi. Perang telah mencapai titik di mana pasukan Pingnan telah benar-benar kalah dan gagal, dia tidak bisa membiarkan Jenderal Pingnan yang paling kuat untuk melakukan kesalahan lain, bahkan jika setengah dari alasan mereka menderita kekalahan ini pada dasarnya dapat disalahkan pada Jenderal yang meninggalkan jabatan. tanpa izin . "Aku tidak akan pergi! Aku tidak bisa melarikan diri begitu saja! ”Rasa bersalah yang ekstrem itu bercampur dengan duka yang mendalam karena kehilangan orang yang paling dicintainya, Duan Shun Jie sekarang benar-benar telah melepaskan keinginan untuk tetap hidup. Dia hanya bisa berpikir tentang membunuh Jenderal musuh untuk menebus kesalahannya sendiri. Melihat bahwa Duan Shun Jie sekarang tidak dapat dibantah dengan kata-kata, Wakil Jenderal Rong mengeraskan hatinya dan menyerang dengan telapak tangannya di sisi leher Duan Shun Jie. Menopang Duan Shun Jie yang sudah pingsan, bersama para penjaga yang mengelilinginya, mereka mulai bergerak mundur dan mundur. "Yang Mulia …" Pei Jin Tian yang mengamati situasi medan perang dari awal sampai akhir, tentu saja akan memperhatikan kecenderungan pergerakan para pemimpin Pingnan. Dia ingin mengingatkan Xuan Yuan Xi Cheng untuk mengirim tentara yang mengejar. Xuan Yuan Xi Cheng hanya melambaikan tangannya, untuk mengisyaratkan bahwa ia akan membiarkan Wakil Jenderal Rong dan yang lainnya melarikan diri dan tidak mengejar mereka lebih jauh, sama sekali mengabaikan ekspresi kekecewaan dan kejutan di wajah Pei Jin Tian. Apa yang bisa dilakukan jika Duan Shun Jie meninggal hari ini? Ketelitiannya dalam penyebaran perang bukanlah sesuatu yang bisa disimpulkan seperti ini. . Hero Akhir Jatuh Bab 5

Bab 5

Matahari telah terbenam untuk hari itu, satu hari telah berlalu sejak pertarungan menyentuh tahap menyentuh.

Sepanjang hari, Duan Shun Jie tampak seperti bermimpi. Hatinya, pikirannya, semua dipenuhi dengan ekspresi kasih sayang pada wajah Yan Xi Cheng yang sangat indah tadi malam. Semuanya mengingatkannya pada ingatan penuh gairah yang membuatnya

malu dan membuatnya berharap untuk mati begitu saja, membuat pikirannya bergolak, tidak mampu tenang.

Sejak dulu, dia telah menempatkan seluruh hatinya dan perasaannya pada Yan Xi Cheng. Untuk menghadapi dan sepenuhnya membuka hatinya untuk menyambutnya ke dalam hidupnya, Duan Shun Jie tidak ragu sedikit pun. Nasib yang menyatukan mereka seperti bunga luar biasa yang tiba-tiba mekar dalam lebih dari dua puluh tahun yang tenang seperti kehidupan di padang pasir, membuat Duan Shun Jie selain tertangkap tidak siap, gugup dan bingung, juga memiliki ini lebih sulit untuk menekan kegembiraan.

Ketika hari sudah hampir senja, Duan Shun Jie sudah tidak bisa duduk diam di tendanya, gelisah dan gelisah. Kemarin, sebelum berpisah, dia dan Yan Xi Cheng telah membuat janji untuk bertemu saat senja. Meskipun itu belum waktu yang ditentukan, hatinya sudah terbang ke sisi yang dicintainya sejak lama. Nyaris mengakhiri pertemuannya dengan semua Wakil Jenderal, Duan Shun Jie melepaskan ikatan halter Cong Yun segera setelah dia bergegas menuju kemahnya dan bersiap untuk pergi. Melihatnya seperti itu, Chang Er tidak bisa bersembunyi dalam keheranannya dan bertanya: Jenderal, Anda tidak ingin makan?

Tidak dibutuhkan. Saya punya sedikit masalah untuk diperhatikan, Anda tidak harus menunggu saya malam ini, Anda tidur dulu. Dengan sekuat tenaga ia menutupi lompatannya untuk hati gembira, Duan Shun Jie memerintahkannya dengan nada suaranya yang tenang dan tenteram.

Melaju cepat sepanjang perjalanan, dalam waktu singkat, halaman besar rumah ubin putih keluarga Yan yang berdinding putih telah muncul di depan matanya.

Di depan gerbang halaman, ia terbang turun dari kudanya. Sudah ada pelayan muda yang menyapanya dan mengambil alih pemerintahan kudanya, juga yang lain membimbingnya ke kamar

Yan Xi Cheng.

Mendorong membuka daun pintu yang sedikit tertutup, Duan Shun Jie disambut dan dibungkus dengan sepasang lengan yang kuat. Terkejut, dia akan menoleh untuk melihat pelayan muda yang membimbingnya ke kamar, tetapi Yan Xi Cheng berbisik dengan suara rendah di telinganya: Jangan pedulikan mereka! Mereka semua memahami aturan dan berperilaku baik. ”

Pipinya memerah sekaligus, meskipun pelayan muda di punggungnya telah mundur dengan kepala lebih rendah dan menutup pintu untuk mereka lewati, menuju keintiman seperti ini, Duan Shun Jie masih memiliki sedikit sifat malu-malu dan perasaan takut.

Mungkin dia bisa melihat rasa malunya, Yan Xi Cheng tidak berbicara lebih jauh, hanya dengan ringan menyeret tangannya dan membawanya masuk ke lapisan demi lapisan tempat tidur bertirai, menekan kedua tangannya untuk perlahan mendorongnya ke bawah di atas tumpukan.di lapisan tirai tempat tidur kebiruan-hijau.

Dengan harapan untuk membuat Duan Shun Jie benar-benar menyadari kenyataan bahwa dia adalah miliknya, Yan Xi Cheng memanfaatkan langkah santai yang terbaik untuk perlahan menanggalkan pakaiannya. Melihat Duan Shun Jie yang berangsur-angsur menjadi telanjang, dia masih tidak memiliki niat sedikit pun untuk melepaskan pakaiannya sendiri. Sebagai gantinya, dia mengambil minyak wangi yang sudah disiapkan sebelumnya dan menuangkannya di tangannya kemudian mengoleskannya di lubang belakang Duan Shun Jie.

Menatap lekat-lekat dan memanjakan Yan Xi Cheng yang jernih dan cantik hingga sepasang mata yang ekstrem, hanya ketika Duan Shun Jie merasakan jari memasuki kedalaman tubuh bagian dalamnya sehingga ia dengan takut-takut bergeser untuk mematahkan garis pandang mereka. Halaman belakang yang baru

kemarin dia temukan bahwa itu bisa digunakan untuk hal semacam ini telah berdenyut-denyut dan sakit perut saat mengencangkan. Baru saja akan berjuang untuk melawan dari serangan menekan Yan Xi Cheng, kehilangan kekuatan kemauan ketika bibirnya tiba-tiba ditutup olehnya. Perlahan, dia merilekskan tubuhnya untuk membiarkan jari-jarinya masuk lebih dalam ke dalam tubuhnya. Tanpa sadar mengerang pelan saat dia mengambil sepasang kakinya dan menjeratnya di pinggang Yan Xi Cheng.

Merasakan bahwa ereksi di bawah pinggul Duan Shun Jie sudah menjadi keras dan kaku sejauh menyakitkan, Yan Xi Cheng dengan keras kepala tidak menyentuh organ yang menekan perutnya. Dia hanya berpikir untuk menggerakkan jari-jarinya dengan senang dalam sentakan yang berputar, untuk merasakan bahwa otot yang awalnya diikat erat perlahan-lahan terbuka.

Ahh. “Duan Shun Jie tiba-tiba memberikan sentakan keras dari ujung rambut ke ujung kaki, ujung organ nya bergerak-gerak sambil mengeluarkan cairan berlumpur putih yang tebal. Namun, Yan Xi Cheng memilih untuk menusukkan ke dalam tubuhnya dengan kekuatan tiba-tiba pada saat ia mengalami. Awalnya pincang paling lemah dan badan negara paling lemah karena serangan semacam ini menjadi gugup sekaligus, membuat Duan Shun Jie tidak bisa menahan tangisannya yang terkejut, jenis tangisan yang bahkan ketika dia mendengarnya, wajahnya menjadi merah sepenuhnya.

Salah satu paha Duan Shun Jie diangkat dan ditekan kuat di punggungnya, Yan Xi Cheng memanfaatkan postur ini untuk mendorong maju, organ nya dibandingkan dengan pria biasa lebih tebal dan lebih besar, sekarang benda yang semula lebih besar telah memasuki kedalaman.dari dubur Duan Shun Jie, bahkan ususnya bisa merasakan gesekan tipis dari perasaan menggosok terbuka, perasaan semacam itu membuat Duan Shun Jie merasa sedih namun bersemangat. Seluruh orang itu menggigil tanpa henti seolah-olah sedang demam. Dengan setiap Yan Xi Cheng mendorong ke depan dan mengeluarkan gerakan, dia akan mengeluarkan tangisan lembut tanpa kesadaran.

Xi Cheng.Xi Cheng.

Melihat wajah merah dengan pikiran linglung dan ekspresi bingung dari Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng mengulurkan tangannya untuk melepas pakaiannya sendiri dan melemparkannya ke lantai. Dia mengerahkan semua kekuatannya untuk mengguncang pinggangnya.

Duan Shun Jie bahkan tidak menemukan kesempatan untuk menolak, semua perhatiannya telah diambil oleh kehangatan tubuh telanjang Yan Xi Cheng yang bersandar di dekatnya. Tampaknya semua kekuatannya hanya bisa digunakan untuk mengalami kesenangan terakhir yang tak berkesudahan. Terengah-engah terengah-engah dan terengah-engah, perlahan-lahan ia kehilangan kendali. Semua pikirannya seolah-olah hanya bisa merasakan tempat panas yang terbakar di mana dia dan Yan Xi Cheng yang saling terhubung tetap dengan sensasi padat dan tebal.

Ketika cahaya pagi menyinari tubuhnya untuk membangunkannya, baru saat itu Duan Shun Jie ingat bahwa tadi malam dia bahkan belum memasukkan sebutir beras pun ke perutnya. Dia tidur begitu saja setelah terjalin dengan Yan Xi Cheng sampai kelelahan sepenuhnya. Dia hanya bisa menggelengkan kepalanya untuk menertawakan sikap konyolnya sendiri.

Kamu pergi sekarang? Kemungkinan besar terbangun oleh gerakan Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng membuka matanya — bahkan jika dia tidak memiliki pagi hari mencuci dan berdandan rutin, fitur wajahnya yang menakjubkan masih tetap seindah sebelumnya, indah sampai membuat orang lupa bernapas.

Si dia tanpa pahala dan kemampuan, sebenarnya cukup beruntung memiliki kesempatan untuk saling mengenal dan untuk saling menghargai dengan makhluk surgawi ini seperti orang, mungkin karena Surga mengasihani dia yang menjadi yatim piatu dan tak berdaya sejak masa kanak-kanak.menganugerahkan kepadanya berkat ini — Duan Shun Jie sangat tersentuh, dari lubuk hatinya dia

berdoa agar setiap hari dia bisa bangun dan melihat Yan Xi Cheng dalam kelembutan seperti ini untuk seumur hidup ini.

Mm. Dia menganggukkan kepalanya, meskipun dengan segala cara dia benci berpisah dengan Yan Xi Cheng ketika mereka bersama, Duan Shun Jie masih tidak berani lupa bahwa dia masih Panglima Pasukan Pingnan, juga, pada saat ini saat mereka berada di tengah berdiri siaga untuk konfrontasi pasukan musuh.

Malam ini datang sedikit lebih awal, oke? Jari-jari halus dan panjang dengan ringan meluncur di pinggang Duan Shun Jie, sengaja melihat tempat tersembunyi yang masih tersisa dengan jejak yang ditinggalkannya tadi malam, Yan Xi Cheng mengungkapkan senyum indah yang menyesatkan yang sangat indah menghadapi begitu banyak sehingga membingungkan orang-orang biasa di dunia biasa.

Meskipun ada keraguan di matanya, Duan Shun Jie masih tidak bisa menahan pesona Yan Xi Cheng, diam-diam dia menganggukkan kepalanya.

Melihat pria jangkung dan kuat yang telah direduksi menjadi rusa kecil yang tidak berbahaya, ekspresi rumit rumit namun licik menyelinap di mata Yan Xi Cheng. Sayangnya, mata cinta Duan Shun Jie yang dibutakan benar-benar tidak menyadarinya.

Setelah mengirim Duan Shun Jie pergi, Yan Xi Cheng kembali ke tempat tidurnya untuk beristirahat selama satu jam, setelah itu ia memanggil pelayan Istana untuk menunggunya mencuci dan berpakaian rutin. Dia menghabiskan satu jam lagi untuk makan sarapan, lalu dengan lesu naik kereta Kekaisaran untuk kembali ke kemah Datong.

Begitu dia memasuki kamp, Pei Jin Tian sudah ada di sana dan dengan segera menyapanya: Yang Mulia, baru saja mata-mata melaporkan, kemarin, pasukan Pingnan dengan cepat

menyelesaikan pelatihan mereka setelah hanya beberapa saat pelatihan. Dari apa yang dilihat subjek Anda, mereka tidak memiliki semangat perang, ini akan menjadi kesempatan terbaik untuk memimpin pasukan kita untuk menyerang. ”

Menembaknya sedikit ke samping, Yan Xi Cheng dengan lemah menguap, nada bicaranya dingin dan serius: “Kapan harus menyerang, aku punya perhitungan sendiri. Anda tidak perlu bicara lagi. Anda hanya perlu mengawasi para perwira dan tentara untuk rajin melatih strategi, ketika saatnya telah tiba, saya akan memberikan perintah. ”

Pei Jin Tian menyentuh hidungnya dengan sedih. Tentu saja dia tidak bahagia. Namun, mengingat status Yan Xi Cheng dan kemampuannya untuk menggunakan pasukan dengan luar biasa, dia tidak akan berani melawannya.

Yan Xi Cheng tidak mungkin tidak tahu bahwa dia tidak puas, perlahan tertawa terbahak-bahak, “Jenderal Pei jangan terlalu khawatir. Dedikasi Anda, saya mengerti dengan jelas di dalam hati saya, setelah kami memenangkan perang ini, saya akan melaporkan kepada Ayah Kekaisaran agar Anda dihargai. Tolong Jenderal Pei bersamaku untuk sementara waktu. ”Sejak kecil ia diadopsi dalam perencanaan dan perhitungan, sebagian besar mengerti apa yang harus dikatakan untuk melambaikan perasaan orang. Untuk memenangkan seorang Jenderal seperti Pei Jin Tian, tentu saja semudah meniup debu.

Awalnya, terhadap pemuda ini yang dijuluki Pangeran Kejam, Pei Jin Tian mengalami sedikit perasaan tidak enak. Tetapi melihat dia bersikap rendah hati terhadapnya, perasaan tidak menyenangkan yang tersisa secara alami akan berkurang lebih dari setengahnya: “Yang Mulia tidak perlu bersikap formal. Sudah menjadi tugas subjek lama Anda untuk benar-benar loyal kepada negara kita. Pangeran Ketujuh menyebarkan pasukan dengan luar biasa, Subjek lama Anda secara alami akan mengikuti jejak Anda, hanya ingin memenangkan pertempuran, untuk segera menghapus para

pengkhianat. ”

Yan Xi Cheng mengangguk untuk menunjukkan persetujuannya, tanpa banyak kata, dia membalikkan tubuhnya untuk memasuki tendanya sendiri.

Jenderal.Umum.Umum ! Teriakan semakin keras di sisi telinganya akhirnya memanggil kembali Duan Shun Jie yang telah sangat linglung. Itu setelah periode waktu ketika dia menyadari bahwa seluruh pasukan telah menyelesaikan pelatihan mereka. Mereka berdiri sebagai tanda penghormatan sambil mengharapkan dia memberi perintah lain.

Meskipun setiap kali dia menghadapi ekspresi Chang Er yang tidak dapat dimengerti, dia akan merasa bersalah dari lubuk hatinya, Duan Shun Jie masih tidak memiliki cara untuk menolak intonasi menyentuh Yan Xi Cheng ketika dia meminta janji. Dia akan selalu memilih untuk diam-diam meninggalkan perkemahan saat senja, dan akan selalu menyeret tubuhnya yang sangat lelah kembali saat fajar.

Selama lebih dari sepuluh hari ia telah bergegas seperti ini, bahkan orang sekuat manusia besi tidak akan mampu melanjutkan ini. Selain itu, setiap malam, keinginan Yan Xi Cheng yang tak terbatas akan secara serius menyebar kekuatan fisiknya. Jadi, tidak heran kalau Duan Shun Jie tiba-tiba mengantuk mengantuk selama pelatihan penting seluruh pasukan.

Sejujurnya, tanpa keberanian untuk menatap mata bawahannya bahwa apakah menatapnya dengan kecurigaan atau meragukannya, Duan Shun Jie buru-buru mengeluarkan perintah untuk mengakhiri pelatihan, secara dangkal menginjak dengan berjalan di atas awan dan langkah kabut untuk kembali ke.tendanya.

Menyaksikan Duan Shun Jie dengan wajah kacau dan mengantuk lumpuh di kursi, yang mengikutinya dari belakang Wakil Jenderal

Rong, akhirnya tidak bisa menahan pertanyaannya dan bertanya dengan nada cemas: Jenderal, beberapa hari terakhir ini, apakah Anda merasa sakit? Dalam setiap latihan, wajah Anda sangat pucat. Para prajurit bertanya-tanya apakah Anda tertular penyakit busuk. Dengan cara ini tentu akan mengguncang moral tentara.

Duan Shun Jie melambaikan tangannya untuk menunjukkan bahwa dia tidak perlu terus berbicara, dia sendiri sudah tahu bahwa dia tidak bisa terus memanjakan dirinya dalam kehangatan Yan Xi Cheng setiap malam, namun dia tidak bisa menahan godaan dari manis yang dilarang.buah. Tak terhitung waktu ia bermaksud memberi tahu Yan Xi Cheng bahwa ia ingin beristirahat selama beberapa malam, tetapi begitu ia melakukan kontak dengan mata yang indah itu, ia akan enggan meninggalkan mata yang menyentuh dan kemudian kata-kata itu akan ditelan kembali.

Diam-diam membuat tekad bahwa dia tidak bisa terus seperti ini lagi, Duan Shun Jie meluruskan posturnya dan berkata: Yakinlah, Wakil Jenderal Rong. Saya punya perhitungan sendiri. ”

Meski masih mengenakan wajah khawatir, Wakil Jenderal Rong masih memilih untuk percaya bahwa yang termuda ini memiliki prestasi paling berjasa, Jenderal yang paling indah. Dia mengangguk tidak lagi mengejar masalah ini.

Pada malam hari, ketika dia memasuki ruangan tempat dia menghabiskan malam dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie ragu-ragu lagi dan lagi sebelum akhirnya memutuskan untuk mengaku pada Yan Xi Cheng.

Xi Cheng.

Yan Xi Cheng menyambutnya dengan wajah tersenyum yang biasanya, lengan yang tampaknya lembut dan sangat kuat mendorongnya untuk duduk di kursi kayu kuno di sampingnya, dengan kuat membenturkan bibirnya ke arahnya, menyebabkan

Duan Shun Jie menghentikannya belum mengatakan kata-kata dan memblokirnya di tenggorokannya.

“Shun Jie, satu menit malam musim semi bernilai ribuan keping emas. Jika Anda memiliki sesuatu untuk dikatakan, simpan untuk nanti. Berbisik dengan suara penuh pesona di telinga Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng dengan ceroboh melemparkan dan mengisap mulutnya, tangannya yang lain telah membuka pakaian depan Duan Shun Jie.

Meskipun kursi kayu itu luas, tapi tetap saja tidak cocok untuk dua pria dewasa yang tinggi dan besar. Duan Shun Jie ditekan ke titik ia hanya bisa berjuang untuk menghadap ke atas. Yan Xi Cheng masih terus dipaksa dan terus maju. Memaksa jalannya dengan air liurnya, menekannya dan membuatnya tidak bisa bernapas.

Kekurangan oksigen yang sangat besar menyebabkan Duan Shun Jie menjadi pusing dan pusing. Dalam perasaannya yang berkabut, dia bisa merasakan bahwa Yan Xi Cheng telah melepas celananya, merentangkan kedua kakinya dan meletakkannya di sandaran tangan kursi. Bagian lembut di antara kedua kakinya telah terhapus oleh ereksi Yan Xi Cheng. Daging lembut berwarna merah muda tanpa henti bergerak-gerak, menyusut dan berkontraksi seolah menunggu organ yang membengkak di bawah pinggulnya masuk.

Mengambil kedua tangan Duan Shun Jie untuk diletakkan di punggungnya sambil dengan ceroboh menciumnya, Yan Xi Cheng sengaja tidak menempatkan kekuatan panasnya yang sudah terakumulasi untuk mendorong di dalam tubuhnya, tetapi hanya terus menerus memutar dan mengayunkan sedikit bagian belakang belakang depannya.di pintu masuk, membiarkan kulit sensitif pintu masuk Duan Shun Jie bisa merasakannya, gerakan itu tidak dapat menghibur orang yang siap menyambutnya.

Xi Cheng.Mendengar bahwa Duan Shun Jie memanggil dengan terengah-engah yang penuh dengan pingsan dan sudah tidak dapat menahan celananya, Yan Xi Cheng jelas senang dengan dirinya

sendiri atas hasil pelatihannya pada tubuh selama beberapa hari ini. Dia bisa dengan jelas melihat bahwa tubuh Duan Shun Jie sudah tidak bisa tanpa pelukannya lagi, dia hampir bisa melihat tangan kemenangan melambai ke arahnya.

Apa? Apa yang kamu ingin aku lakukan? Katakan. Jika Anda tidak mengatakan, bagaimana saya tahu?

Jahat membawa ujung depan kedewasaannya dan sedikit mendorong sedikit ke pintu masuk bergairah kemudian segera menariknya keluar dalam gerakan yang sangat cepat, Yan Xi Cheng menahan dengan sekuat tenaga dorongan hatinya untuk cepat mengisi dan mendorong dirinya masuk. Sebenarnya ujung kedewasaannya sudah begitu lapar dan haus sampai-sampai merembes keluar cairan cabul berkilau yang tembus cahaya. Dia hanya sedikit condong ke depan untuk mewarnai seluruh anus Duan Shun Jie dengan cairan cabulnya, tetapi sama sekali tidak memasuki tubuhnya.

Xi Cheng.Duan Shun Jie seakan menjerit sedih. Seluruh tubuhnya lemas bahkan tidak bisa memeras sedikit kekuatan fisiknya. Tapi tubuhnya yang sudah terbiasa dengan dorongan Yan Xi Cheng karena tidak bisa mendapatkan kedewasaan untuk mengisi merasa hampa dan berkedut tanpa henti tanpa henti, seolah memanggilnya untuk dengan cepat meletakkan senjatanya dan menyerah.

Yan Xi Cheng tidak mau menyerah. Cukup meningkatkan upayanya untuk menggiling bagian luarnya, lidah dan gigi yang lincah dan gesit juga tak henti-hentinya menggoda dan menggigit susu yang berdiri tegak Duan Shun Jie yang telah menjadi merah terang.

Xi Cheng, masuklah.Milikmu, masuklah.Pada akhirnya dia tidak bisa melawan siksaan keinginannya lagi, Duan Shun Jie benar-benar melepaskan harga dirinya, mengatakan dengan keras keinginan dari bagian bawah tubuhnya.hati.

Sayang, kamu mau masuk apa? Datang kemana? Bagaimana saya tahu jika Anda tidak mengatakannya dengan jelas! Yan Xi Cheng dengan dingin tertawa di dalam hatinya, tetapi mulutnya tetap tidak mau melepaskannya.

.Aku.aku ingin barangmu.barangmu untuk.masuk ke dalam diriku.Duan Shun Jie juga tidak bisa percaya bahwa dia sebenarnya tidak bermoral sejauh ini, bahkan kata-kata semacam ini dia bisa mengatakannya dengan keras. Setelah mengucapkan kata-kata itu dengan susah payah, dia berpikir untuk menampar wajahnya sendiri.

Di oleh kata-kata itu, dia tidak bisa lagi bersabar. Duan Shun Jie seolah-olah menemukan pembebasan lengkap saat Yan Xi Cheng memasuki tubuhnya. Organ di antara dua tubuh telanjang itu menyentak saat menuangkan zat keruh putih. Setelah organ yang secara bertahap melemah, Yan Xi Cheng mulai menggoyang pinggulnya dalam gerakan depan dan belakang.

Hal mendorong besar yang benar-benar memenuhi koridor sempit itu membuat Duan Shun Jie merasa sedih dan senang. Dia sendiri sudah tidak bisa mengatakan sebenarnya apa jenis rasa sakit yang dicampur dengan kesenangan luar biasa. Dia hanya bisa menutup kedua matanya untuk melawan serudukan Yan Xi Cheng lebih cepat dan lebih kuat. Dia hanya bisa merasakan bahwa benda di dalam tubuhnya tumbuh lebih besar dan lebih panas. Akhirnya, bersama dengan dorongan kuat terakhir Yan Xi Cheng, ia menembak semua semen panasnya di dalam tubuhnya.

“Luar Biasa! Shun Jie, bagian dalam dirimu benar-benar luar biasa! ”Yan Xi Cheng masih dalam kebahagiaan, ia tidak segera menarik keluar dari tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, sebaliknya ia memeluknya dengan erat dan perlahan-lahan menunggu detak jantung dan napas mereka menjadi tenang bawah.

Momen paling menyakitkan dalam hubungan anal bukanlah saat masuk dan meluncur masuk dan keluarnya waktu, melainkan saat

organ ditarik keluar.

Merasakan bahwa Duan Shun Jie yang lambat laun mulai koridor mulai berkontraksi, Yan Xi Xheng juga dengan santai mulai menarik keluar dengan gerakan yang sangat lambat. Dia sengaja menunda proses itu, untuk memastikan bahwa setiap lipatan dan lipatan sensitif Duan Shun Jie dapat merasakan kejantanannya selama saat penarikan yang lambat. Terakhir, ketika dia melewati sfingter, dia menariknya sama sekali, tanpa diduga mendengar rintihan tertahan dari Duan Shun Jie yang masih berada di lekukan lengannya.

Bahkan tidak punya waktu untuk mengeluh terhadap perilaku nakal Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie sudah diangkat dengan gaya pengantin dan dibawa ke tempat tidur. Dia bisa merasakan jari-jari Yan Xi Cheng yang ramping dan panjang dan dingin seperti es tiba-tiba menyodok dan memasuki pintu masuk bagian bawah tubuhnya yang masih belum memiliki kesempatan untuk menutup dengan benar. Tanpa menunggu jawabannya, sudah ada tiga jari masuk. Yan Xi Cheng terus-menerus mengulangi gerakan memutar dan menyebarkannya.

Apa yang kamu lakukan.Otot dalam yang kencang dan rapuh perlahan-lahan mendapatkan kembali kekencangannya dari kondisinya yang lembek, tetapi tiba-tiba terbuka lagi, rasa sakit seperti itu tidak berbeda dengan ditusuk dengan pedang atau tombak.

Yan Xi Cheng mengenakan wajah polos: Shun Jie, aku hanya berniat untuk mengeluarkan sesuatu di dalam dirimu, aku khawatir bahwa Anda mungkin menderita diare. ”

Dari cara berbicara, seluruh tindakan itu sepenuhnya demi mitranya, tetapi sebenarnya mengandung motif jahat Yan Xi Cheng. Dia diam-diam bertanya kepada dokter pribadi istana dalam, jenis tindakan tak henti-hentinya menyebar yang tidak membiarkan otot waktu untuk pulih dapat menciptakan konsekuensi akhir yang lembek. Dia benar-benar ingin menggunakan metode licik kecil ini

untuk membuat tubuh Duan Shun Jie yang tidak sadar menjadi konstitusi yang sama sekali berbeda dari orang biasa, menjadi tubuh yang tidak dapat membuatnya tanpa pelukan dan dorongan dari seorang pria.

Benar-benar tidak menyadari niat berbahaya Yan Xi Cheng, Meskipun Duan Shun Jie merasakan hal-hal luar biasa dari bagian dalam dirinya yang tergores dan digosok seperti ini, dia hanya bisa mengepalkan giginya untuk melawan dengan susah payah. Dia takut menyikat niat baik kekasihnya.

Menggunakan jari-jarinya untuk bergerak bolak-balik di halaman belakang Duan Shun Jie dan bermain intim di bagian itu untuk jangka waktu tertentu, Yan Xi Cheng akhirnya merasa bahwa bagian bawahnya yang lelah dan melemah telah mendapatkan kembali vitalitas baru. Tanpa mengubah ekspresinya, dia menarik jari-jarinya, dengan kelembapan yang tertinggal dari yang sebelumnya bersenandung, dalam satu dorongan dia memasuki Duan Shun Jie lagi.

Dengan demikian, tindakan semacam ini terulang dalam siklus tanpa akhir. Yan Xi Cheng dengan cermat akan menunda waktu keluar setelah , setelah mengambil akan berulang kali menggunakan jari-jarinya untuk memperluas dinding bagian dalam Duan Shun Jie, menunggu waktu sampai ia mendapatkan kembali vitalitasnya kemudian dengan penuh semangat bertikai dengan Duan Shun Jie lagi. Sama seperti ini, seolah-olah tidak sedikit pun perlu istirahat, dia menyiksa Duan Shun Jie sepanjang malam.

Nghh.Contently menatap Duan Shun Jie halaman belakang yang sedikit terbuka mengungkapkan daging merah lembut dan lembut berisi semen putih di dalamnya, dengan tampilan hampir tidak memiliki napas tersisa, Yan Xi Cheng lesu seperti kucing yang telah diberi makan penuh. Mendengar bahwa Duan Shun Jie memanggil namanya, dia hanya dengan lesu berguling ke samping, lalu mengamankan pinggang Duan Shun Jie di lengannya, menggeser tangannya untuk dengan lembut membelai tubuhnya dengan

gerakan naik turun.

Aku.aku punya hal penting untuk dihadapi dalam beberapa hari ini, mulai besok, aku tidak akan bisa datang untuk sementara waktu.Meregangkan kepalanya, ada pisau. Menyusut kembali kepalanya, ada juga pisau. Berada di tengah dua pilihan yang ketat dan sulit, Duan Shun Jie akhirnya memutuskan untuk absen sementara dari Yan Xi Cheng. Tetapi pada ekspresi parah Yan Xi Cheng yang tiba-tiba, dia takut untuk sementara waktu, tidak berani menyatakan alasannya.

Sebelumnya dia menunjukkan ekspresi yang tidak bisa percaya, segera setelah itu dia berubah menjadi ekspresi yang ingin dihancurkan — melihat tetesan air bening yang menetes dari sepasang mata tak tertandingi Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie merasa tidak mampu menahan sakit hati sekaligus, dia tidak bisa membantu tetapi mengulurkan tangannya untuk menariknya dan menangkapnya di dadanya.

Shun Jie, kamu sebenarnya tidak menginginkanku lagi.kan? Mengubur kepalanya dalam pelukan Duan Shun Jie, tidak ada yang bisa melihat senyum jahat samar melayang di sudut mulut Yan Xi Cheng. “Aku tahu bahwa kamu keberatan tentang aku dan kamu adalah jenis kelamin yang sama, tapi aku benar-benar berpikir bahwa kita benar-benar saling mencintai. ”

Subjek utama seolah tersedak oleh air mata, tiba-tiba Duan Shun Jie tidak bisa membantu tetapi menjadi lebih sedih karena hal ini.

Mengapa di dunia ini dia tidak ingin selamanya menikmati bulan madu ini seperti hidup bahagia bersama Yan Xi Cheng? Namun, kenyataan selalu kejam. Dia bukan hanya pria yang mencintai Yan Xi Cheng, tetapi dia juga harus memikul tanggung jawab berat untuk menggulingkan penguasa tirani Datong, dia harus mempertahankan seratus ribu nyawa para prajurit dan pejabat Pingnan di pundaknya. Dia tidak bisa hanya menenggelamkan dirinya sendiri sampai mati di tanah kehangatan dan kelembutan,

untuk tenggelam di pelukan Yan Xi Cheng.

Xi Cheng.Dia hendak membuka mulutnya untuk menjelaskan tentang kesulitannya sendiri, tapi dia didorong ke samping oleh Yan Xi Cheng.

Pergi! Pergi saja! Pergi saja sekarang! Beberapa hari yang lalu ayah saya telah mengirim surat yang meminta saya untuk bersembunyi di sisi luar gunung, juga mengatakan bahwa dia akan mengatur pernikahan untuk saya bawa di garis keluarga kami. Saya memberinya seribu cara dan seratus rencana sebagai alasan, saya berpikir bahwa sejak sekarang saya memiliki Anda, bagaimana saya bisa menikahi wanita lain, tetapi siapa yang mengira hari ini Anda benar-benar akan menjadi orang pertama yang mengatakan bahwa Anda tidak Aku ingin aku lagi.Kamu.Kamu.Kamu orang yang kejam! Meniru ekspresi wanita bersanggama yang dia lihat sejak kecil, Yan Xi Cheng tampil dengan suara dan ekspresi yang sangat baik, dia hampir tidak bisa menahan diri.dirinya sendiri memberi tepuk tangan atas penampilannya.

Sebagai hasilnya, Duan Shun Jie sangat sedih dengan isi pidatonya yang menyedihkan. Memegang Yan Xi Cheng di tangannya, dia berharap bisa menggali hatinya dan menunjukkan padanya: Xi Cheng, aku sama sekali tidak punya niat untuk putus denganmu seperti ini, jujur, ini adalah pilihan terakhirku.

Resort terakhir? Situasi apa yang harus Anda lakukan sehingga Anda tidak punya pilihan sama sekali."Yan Xi Cheng selangkah demi selangkah menekan masalah ini. Dia diatur untuk menyudutkan Duan Shun Jie ke titik tidak ada lagi ruang untuk bergerak kembali keadaan. Duan Shun Jie menghela nafas panjang, tahu bahwa jika hari ini dia tidak berterus terang, tentu saja dia tidak akan bisa menenangkan Yan Xi Cheng. Jauh di lubuk hatinya, dia cemas dan takut bahwa setelah Yan Xi Cheng mengetahui tentang statusnya, apakah sikapnya akan berubah atau tidak, tidak mampu menahan ekspresi ragu-ragu yang tak berdaya untuk muncul.

Menahan dorongan hatinya untuk tertawa, Yan Xi Cheng mendesak lebih keras dan bertanya: Cepat katakan padaku! Anda tidak mengatakan apa-apa, bagaimana saya bisa memercayai Anda! ”

Aku.aku sebenarnya, aku adalah Panglima Pasukan Pingnan. ”Membawa tekad kematian, Duan Shun Jie dengan jujur mengakui statusnya yang sebenarnya. Anehnya dia menyadari bahwa wajah Yan Xi Cheng bahkan tidak menunjukkan ekspresi terkejut sama sekali.

Apa? Kamu.kamu sudah tahu? ”Seolah-olah Duan Shun Jie agak yang paling terkejut.

Yan Xi Cheng tertawa lembut, berkata: Bodoh! Gunung Panlong ini adalah medan perang, tidak ada orang yang berani melakukan terobosan. Dari sebelumnya saya sudah bisa menebak, jika Anda bukan dari tentara Datong, maka Anda harus dari tentara Pingnan, hanya tidak pernah menduga bahwa Anda sebenarnya adalah Panglima Angkatan Darat Pingnan. ”

Sepertinya respons Yan Xi Cheng tidak separah yang ia bayangkan, Duan Shun Jie tanpa sadar mengeluarkan napas lega: Karena seperti ini, Anda tahu bahwa bagi saya untuk memilih berpisah sementara dengan Anda adalah sesuatu yang saya lakukan.dipaksa untuk melakukan tanpa pilihan.Tunggu sampai setelah saya menempatkan pasukan Datong melarikan diri, saya pasti akan datang untuk menjemput Anda di Jinling, kami akan beristirahat dan terbang bersama, tidak pernah lagi dipisahkan. ”

Yan Xi Cheng tampaknya serius mempertimbangkan kata-katanya, beberapa saat kemudian ia mengungkapkan ekspresinya yang lembut dan indah, menatap lurus ke arah Duan Shun Jie, matanya menunjukkan kesedihannya yang tulus.

Duan Shun Jie masih belum cukup waktu untuk mengatakan apa-

apa selain meyakinkan, Yan Xi Cheng sudah membuka mulut untuk memohon: Shun Jie, aku benar-benar tidak bisa menyerah. Anda harus datang lagi untuk yang terakhir kalinya besok malam. Jika saya dapat terhubung dengan Anda untuk satu malam lagi, hari berikutnya saya akan meninggalkan Gunung Panlong, dengan sepenuh hati menunggu Anda untuk memaksa musuh melarikan diri dan setelah itu datang menjemput saya, oke?

Makna kata-kata yang tersisa sepenuhnya dipenuhi dengan kemurungan karena tidak mau melepaskan dan berpisah dengan yang dicintai. Meskipun sepenuhnya memahami bahwa jika dia menunda untuk satu hari lagi, bahaya akan meningkat lebih banyak, tetapi bagaimana Duan Shun Jie tanpa perasaan bisa menolak permohonan sedih oleh kekasihnya. Memperhatikan bahwa akhir-akhir ini pasukan Datong tidak bergerak, bahkan jika dia berlarut-larut untuk hari lain, itu tidak akan menjadi masalah. Pada akhirnya, dia mengangguk setuju.

Kemungkinan besar karena perpisahan yang dipaksakan cepat mendekat, Yan Xi Cheng menangkapnya dan dengan mesra menjadi intim lagi. Gerakannya seolah sangat kuat dan kasar. Ketika Duan Shun Jie mengangkat tubuhnya untuk bersiap-siap pergi, dia merasa sendi pinggangnya seperti terlepas dari lengkungan dan puntiran. Dia menghabiskan sejumlah besar kekuatan berusaha untuk mencuci dan berpakaian sendiri dengan rapi.

Shun Jie, jangan lupa tentang malam ini. Kita tidak akan pergi sebelum bertemu satu sama lain.Tepat sebelum dia melangkah keluar pintu, Yan Xi Cheng masih tidak lupa untuk mengatakannya dengan samar. Duan Shun Jie merasakan kesulitan untuk menahan kesedihan, berulang kali mengangguk setuju, setelah dengan enggan melihat ke belakang untuk dua atau tiga kali, dia mendorong pintu dan pergi.

Mendengar suara gema Duan Shun Jie yang berderap pergi ke gunung di pagi hari, ekspresi manis dan menawan genit di wajah Yan Xi Cheng beralih ke wajah yang sangat keras. Dia sepenuhnya

naik dari tempat tidur, lalu berteriak: “Seseorang, cepat datang! Terburu-buru untuk mengirimkan pesanan saya, seluruh pasukan untuk waspada, bersiap-siap untuk menyerang malam ini!

Kekuatan fisik itu seolah-olah sudah dihabiskan hingga batas maksimal. Dari keluarga Yan, Manor, mendesak kudanya untuk berlari kembali ke perkemahan Pingnan, setelah turun dari kudanya, Duan Shun Jie merasa di depan matanya ada lapisan hitam. Dia hanya bisa mengerahkan kemauan kerasnya untuk menahan sinyal kelelahan yang diberikan oleh tubuhnya.

Melangkah dengan langkah-langkah lelah dan mengantuk, dia memasuki tendanya sendiri, hal pertama yang menyambutnya adalah penampilan Chang Er yang tidak setuju.

Tapi Duan Shun Jie sekarang jujur tidak memiliki kekuatan untuk menjelaskan kepadanya, dia hanya bisa berjalan cepat untuk beberapa langkah kemudian jatuh di kursi di samping.

Jenderal, beberapa hari ini, kemana kamu sebenarnya? Warna wajah Anda sangat tidak sedap dipandang. ”Ragu-ragu untuk beberapa waktu, Chang Er akhirnya tidak bisa menahan diri untuk tidak bertanya.

Chang Er, tolong jangan tanya lagi.Kepalanya pusing dan kacau, mungkin karena kelelahan yang ekstrim, Duan Shun Jie sejujurnya tidak bisa mengeluarkan suasana hati yang tidak perlu untuk menjawabnya.

Jenderal! Chang Er tampaknya memiliki sesuatu yang lebih untuk dikatakan, tetapi melihat Duan Shun Jie melambaikan tangannya untuk memberhentikannya, dia hanya bisa menelan kembali kata-kata perut yang ingin dia ucapkan, membalikkan tubuhnya dan meninggalkan tenda.

Bersandar di kursi untuk sementara waktu, Duan Shun Jie melihat bahwa langit sudah sangat terang, dia hanya bisa menahan diri untuk berdiri, lalu berjalan ke tenda di tengah-tengah kamp.

Jenderal. ”Melihat Duan Shun Jie masuk, Wakil Jenderal Rong dan yang lainnya menghentikan hal-hal yang sedang mereka diskusikan dan datang untuk menyambutnya.

Sisi Datong telah membuat gerakan apa pun? Duan Shun Jie duduk di kursi dan bertanya kepada mereka.

“Laporkan, Jenderal, untuk saat ini, tidak ada gerakan. ”

Aneh sekali.Pei Jin Tian jarang melatih kesabaran seperti ini.

Dengan hati-hati meneliti latihan yang biasa dilakukan Pei Jin Tian dalam pertempuran, Duan Shun Jie tidak dapat mengingat bahwa ia memiliki catatan untuk menahan pasukannya tanpa bergerak selama ini.

Itu bagus juga, berharap dia akan menahan pasukannya untuk hari lain sebelum pindah.Duan Shun Jie sangat ragu bahwa jika pasukan Datong akan menyerang sekarang apakah dia akan memiliki kekuatan yang cukup atau tidak untuk memimpin pertempuran.

Dia sendiri jelas mengerti bahwa dia tidak harus terus seperti ini untuk memanjakan dirinya dalam permainan tabu dengan Yan Xi Cheng. Namun, sejak pertemuan pertama, semua ekstasi cinta telah menenggelamkan semua rasionalitasnya. Benar-benar melupakan kekejaman realitas, lupa bahwa dia masih saling melotot seperti harimau yang menyaksikan mangsanya siap bertempur dengan pasukan musuh, hanya bisa melupakan dirinya sendiri dan dibawa pergi, melemparkan dirinya ke wajah tersenyum lembut dan pelukan yang lezat.

Malam ini akan menjadi yang terakhir kalinya dia memanjakan dirinya dalam kesenangan diri ini.

Duan Shun Jie tahu bahwa ia sama sekali tidak boleh menikmati kesenangan sensual semacam ini, hubungan ual terlarang. Tapi kegilaan semacam itu ketika memikirkan pertemuan dengan Yan Xi Cheng, dorongan untuk saling berpelukan erat dengannya selalu membuat dadanya melonjak karena gelombang yang bergejolak. Suatu ketika dia ingat bahwa setelah malam ini, mereka berdua harus berpisah untuk sementara waktu, aliran rasa sakit perpisahan yang tak dapat dijelaskan dan tak terlukiskan berfluktuasi di dalam hatinya, membuatnya tidak dapat membantu tetapi memiliki kerinduan dan ketakutan untuk menimpa senja.

Di bawah pandangan Wakil Jenderal yang tidak setuju, dia dengan tergesa-gesa memerintahkan untuk mengakhiri pelatihan. Meskipun pasukan Datong yang lama menunggu waktu yang tidak biasa menyebabkan Duan Shun Jie memiliki perasaan semacam ini. Namun, dia sekarang sepenuhnya sibuk untuk mempertimbangkan pesan berbahaya itu, dia hanya berpikir untuk cepat-cepat tiba di sisi kekasihnya sedikit lebih awal, sehingga dia akan memiliki lebih banyak waktu untuk tinggal bersama dengannya.

Chang Er. Jika Rong Jenderal dan yang lainnya datang untuk menemukan saya, katakan saja kepada mereka bahwa saya berjalan-jalan di gunung. Anda juga tidak harus menunggu saya. Tidurlah lebih awal. ”Menghadapi alis Chang Er yang berkerut, Duan Shun Jie tidak bisa menahan diri tetapi memiliki hati nurani yang bersalah ini. Dengan nyaman beralasan pada dirinya sendiri bahwa ini akan menjadi pertemuan terakhir mereka.

Mendesak kendali, orang itu masih dalam perjalanan, tetapi hatinya sejak lama telah melaju ke arah rumah keluarga Yan yang masih jauh.

Dalam waktu singkat, ubin biru besar yang memanjang diproyeksikan di depan matanya. Suatu keceriaan memancar dari

hati Duan Shun Jie, menyebabkan dia mempercepat gerakan turunnya, lalu mempercepat langkahnya untuk maju.

Xi Cheng! Dengan penuh sukacita dan harapan, dia dengan bersemangat langsung menuju ke kamar tidur Yan Xi Cheng. Meskipun para gadis dan pelayan laki-laki muda yang biasanya selalu datang dan pergi di halaman sangat tenang hari ini, Duan Shun Jie tidak terlalu memikirkannya.

Xi Cheng, aku datang! Mendorong pintu kamar, di dalam ruangan itu adalah keheningan yang ekstrem. Perabotan dan barang-barang masih pada posisi biasa, di atas meja, sebuah buku yang setengah dibaca dilempar begitu saja, seolah-olah pemilik ketika pergi dianggap kembali dalam waktu singkat.

Xi Cheng? Sebuah firasat buruk perlahan dan diam-diam merangkak dari lubuk hati Duan Shun Jie, namun dia masih menolak untuk percaya bahwa Yan Xi Cheng akan gagal memenuhi janjinya untuk bertemu dengannya. Memalingkan kepalanya dan menyerbu ke sudut lain dan sudut istana —- mungkinkah Yan Xi Cheng menarik lelucon padanya?

Xi Cheng! Yan Xi Cheng! Xi Cheng, dimana kamu ? ”Dengan putus asa memanggilnya, tapi sepertinya hanya ada suaranya sendiri yang bergema di halaman yang benar-benar sepi.

Bagian pelayan, dapur, ruang depan, halaman belakang.Di mana-mana sangat sepi, tetapi jejak dan tanda yang tertinggal menunjukkan bahwa penduduk pergi dengan tergesa-gesa, seperti saat matahari terbenam masalah besar telah terjadi, memaksa penghuni rumah bangsawan pergi tanpa punya waktu untuk menyiapkan barang-barang dan barang bawaan.

Xi Cheng.Keringat mengalir turun dari dahi Duan Shun Jie. Dia tidak mengerti, tidak mengerti Yan Xi Cheng telah benar-benar bertemu dengan masalah seperti apa, untuk membuatnya tidak

dapat memenuhi janjinya seperti ini, dan menghilang begitu saja.

Xi Cheng.Xi Cheng.Mengucapkan satu-satunya nama yang tertinggal di hatinya saat ini, Duan Shun Jie menyadari bahwa dia sebenarnya tidak tahu apa-apa tentang kekasihnya. Dia hanya tahu bahwa namanya adalah Yan Xi Cheng, hanya tahu bahwa dia memiliki seorang ayah yang terlibat dalam bisnis perdagangan di tempat lain. Selain itu, dia sama sekali tidak tahu tentang dia.

Di dunia yang luas dan luas ini, mengingat pengetahuannya tentang dirinya, ke mana ia harus pergi untuk mencarinya?

Seolah-olah dia menjadi gila, dia mencari berkali-kali, mengitari puri beberapa kali, sebelum dia akhirnya mengakui bahwa Yan Xi Cheng telah pergi tanpa meninggalkan sepatah kata pun, benar-benar sudah menghilang darinya.

Dadanya berdenyut kesakitan sampai tidak bisa bernapas, Duan Shun Jie duduk tanpa daya di koridor kamar tidur Yan Xi Cheng, kedua tangannya memeluk lutut dan meringkuk menjadi bola.

Dia merasa bahwa seluruh dunia telah hancur.

Meskipun dari sejak mengenal Yan Xi Cheng sampai sekarang itu belum sebulan, namun kesepian dan kesepian untuk waktu yang lama di hati Duan Shun Jie sejak sebelumnya telah menganggapnya sebagai orang terdekatnya di dunia ini. Dia telah kehilangan kedua orang tuanya sejak muda. Meskipun Raja Pingnan yang membesarkannya sangat mencintainya sebagai anaknya sendiri, Duan Shun Jie ke arahnya hanya bisa merasa sangat berhutang budi dan menghormatinya baik sebagai guru dan ayahnya, tidak pernah mengagumi dan mengagumi siapa pun seperti dia memuja Yan Xi Cheng. Hanya berpisah darinya sejenak, dia sudah merasakan kesedihan yang luar biasa seperti dia akan mati.

Xi Cheng, kamu dimana?

Dia lebih suka percaya bahwa dia telah meninggalkan janji temu dengannya. Tidak peduli apa, dia tidak berani berpikir tentang kemungkinan bahwa Yan Xi Cheng telah mengalami kecelakaan. Namun, penghilangan ini tanpa meninggalkan sepatah kata pun, membiarkan Duan Shun Jie tidak dapat menjelaskan pada dirinya sendiri untuk meringankan kecemasan dan kekhawatirannya.

Tidak tahu berapa lama dia telah duduk di depan kamar Yan Xi Cheng, itu adalah suara tiba-tiba drum pertempuran dan suara klakson dari punggung gunung yang tenang yang membawa Duan Shun Jie kembali dari dunianya yang tak berujung.

Kekacauan dan kereta pikiran yang kacau menyebabkan Duan Shun Jie pada dasarnya tidak punya cukup waktu untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi, tetapi intuisinya sebagai seorang prajurit telah membuatnya melompat dengan kecepatan tercepat untuk mendaki Cong Yun, dengan gila mendesak kendali kudanya untuk bergegas kembali secepat mungkin ke perkemahan.

Teriakan bertarung redup dan aroma darah pekat yang mengalir dari udara membuat bayangan di hatinya menjadi semakin jelas. Tetapi di sepanjang jalan, tidak ada jejak kehancuran di satu-satunya jembatan dan jalan dalam perjalanan kembali, menyebabkan dia membuang dua kali waktu yang dia butuhkan untuk bergegas kembali, dibandingkan dengan saat dia datang, ke kamp Pingnan yang ditempatkan di lembah gunung.

Menatap dari tempat tinggi dan melihat situasi medan perang, hati Duan Shun Jie menjadi dingin sampai ke telapak kakinya.

Yang tidak siap dan tanpa Panglima Tertinggi untuk memimpin pasukan Pingnan, menghadapi serangan mendadak dari pasukan Datong, seperti ikan di atas talenan. Berbagai formasi dan jebakan array pertempuran yang sebelumnya disiapkan seluruhnya tidak

memiliki kesempatan untuk digunakan. Banyak orang yang telah hancur dan berserakan oleh kavaleri, bahkan tidak punya waktu untuk mengambil senjata mereka sudah ditebas oleh pedang panjang para prajurit Datong.

Seluruh tempat perkemahan itu tampaknya dipenuhi dengan gaun seragam militer kuning tua milik prajurit Datong di semua tempat. Pasukan Pingnan sudah tersebar dalam disposisi formasi. Hanya menyisakan beberapa kelompok orang yang masih ulet berdiri menghadapi serangan itu.

Adegan mengerikan yang terbentang di depan matanya membuat Duan Shun Jie seolah melepaskan rasionalitasnya. Mendesak kudanya seperti orang gila masuk ke medan perang. Dia meraih pedangnya yang panjang, menghadap ke depan dan membunuh yang menghalangi jalan tentara Datong.

Para prajurit biasa tidak bisa menghalangi serangannya yang berani dan ganas, para prajurit Datong di depan di Duan Shun Jie satu per satu jatuh, begitu saja, hanya terbunuh olehnya untuk membuka jalannya yang basah kuyup oleh jalur darah, sampai ia tiba di tempat itu di bawah panji pasukan Pingnan.

Jenderal! Rong Wakil Jendral benar-benar dalam situasi yang sulit, ia telah kehilangan yang sebelumnya bijak dan berpandangan jauh ke depan, tenang dan menenangkan diri sejak lama. Setelah melihat Duan Shun Jie, dia berlari ke arahnya dengan suara hampir menangis. Jenderal, dari mana saja kamu? Datong tiba-tiba meluncurkan serangan mendadak. Tidak peduli bagaimana, kami tidak dapat menemukan Anda, sejumlah naga tanpa kepala, semua orang tidak dapat memikul tanggung jawab!

Jantung Duan Shun Jie sudah dalam kekacauan, bagaimana dia bisa menghadapinya dan menjelaskan tentang keberadaannya. Pasukan telah dipukuli dalam kehancuran total, bahkan jika Kong Ming [1] ada di sini, sangat mungkin ia juga akan menemukan kesulitan untuk membalikkan pertempuran yang hilang hari ini.

In a panic he lifted his head to look at all direction.The showing off Golden Dragon banner of Datong's side on the middle of the mountain as if taunting him, flying upward in the wind.Under the banner was a multitude distinct colored armors of Datong clustering around to escort a man with magnificent golden armor who stood in the middle.

“This war is actually commanded by Datong's Seventh Prince.He has always been good in scheming, skillful in surprise attacks.If from earlier we know that he is the one in command for this war, we would be able to warn General to be careful for a surprise attack.” Most probably he noticed Duan Shun Jie's line of vision, Rong Vice General with his trembling voice explained to him, “General, quick give a retreat order! If not, I'm afraid that the brothers wouldn't be able to hold up for any longer!”

Looking at the soldiers who dressed up in Pingnan's uniforms one by one fell down, the surrounding him several soldiers and officials also might not be able to hold out for a long time, Duan Shun Jie knew that even if he gave them an order to retreat, it would be hard to have them come back alive.

It was because of his leaving his post without permission that created this losing battle, moreover, the disappearance of Yan Xi Cheng letting Duan Shun Jie seemed like sinking into the frenzied predicament.

Taking by force a bow from the archer by his side, Duan Shun Jie put an arrow and drew the bow, pointed it at the direction of that magnificent golden armor.

“You quickly give the order to retreat! I will cover the retreat!” A General was not in a position to run away.Rather than escape, return to Jinling and faced the blaming eyes of everybody, Duan Shun Jie would rather to die here and now in the battlefield.

Concentrating his inner strength on the arrow on the bowstring, the pace of the arrow was of the fastest piercing through the sky towards the leader of Datong.Ordinary bow and arrow absolutely wouldn't have this kind of far range, but this arrow was infused with Duan Shun Jie's whole inner power, it was flying towards that person in golden armor as if it had the help from God.

Watching the arrow was about to shoot the target, Duan Shun Jie and his men as if could hear the crying out in alarm of Pei Jin Tian's men.At the time of life and death, that person in golden armor actually caught the arrow barehanded, gave it a glance, then threw it to the ground like it was nothing.

“General, quickly go!” Dragging the revealing an extreme extent of shocked expression's Duan Shun Jie to retreat, Rong Vice General was obviously desperate to protect him and take him to leave.

The war had come to the point that Pingnan's troops had utterly defeated and failed, he couldn't let Pingnan's most powerful General to commit another mistake, even if half of the reason they suffered this defeat basically could be blamed on the General's leaving the post without permission.

“I won't go! I can't just runaway like this!” The extremity guilty conscience mixed with the deep grieve of losing his most beloved, the Duan Shun Jie now had truly given up any wishes to stay alive.He could only think about killing the enemy's General to redeem his own wrongdoing.

Seeing that Duan Shun Jie now was unable to be reasoned with words, Rong Vice General hardened his heart and strike with his palm the side of Duan Shun Jie's neck.Propping up the already fainted Duan Shun Jie, with the guards who surrounding them, they began to move back and retreat.

“Your Highness…” The Pei Jin Tian who was observing the

battlefield situation from beginning to end, of course would notice the movement tendency of the Pingnan's leaders.He wanted to remind Xuan Yuan Xi Cheng to dispatch the pursuing soldiers.Xuan Yuan Xi Cheng only waved his hand, to hint that he would let Vice General Rong and the others to flee and not pursue them any further, completely ignoring the expression of disappointment and surprise on Pei Jin Tian's face.

What could be done if Duan Shun Jie died today? His meticulousness of war deployment was not something that could be concluded just like this.

End of Fallen Hero Chapter 5.

The sun had set for the day, a day had passed since that fight to death touching stage. .For the whole day, Duan Shun Jie seemed to be in a dream.His heart, his mind, all filled with the affectionate expression on Yan Xi Cheng's extremely beautiful face last night.Everything reminded him on that passionate memory which embarrassed him and made him wish to just die, made his mind be in turbulence, unable to calm down.Since long ago he had placed all of his heart and his feeling on Yan Xi Cheng.To confront and completely open his heart to welcome him into his life, Duan Shun Jie didn't hesitate in the slightest bit.The fate that brought them together was like a magnificent flower that suddenly burst into bloom in his more than twenty years tranquil like a desert life, making Duan Shun Jie besides being caught unprepared, nervous and flustered, also had this even more difficult to suppress delight.When it was almost dusk, Duan Shun Jie already couldn't sit still in his tent, fidgety and restless.Yesterday, before parting, he and Yan Xi Cheng had made an appointment to meet at dusk.Even though it wasn't the appointment time yet, his heart already flew to his beloved side since long before.Barely concluded his meeting with all the Vice Generals, Duan Shun Jie untied Cong Yun's halter right after he rushed his way to his tent and prepared himself to go out.Seeing him like that, Chang Er was unable to hide in his astonishment and asked: “General, you don't want to eat?” “No need.I have a little matter to attend to, you don't have to wait for

me this evening, you go to sleep first.” With all his might he covered up his jumping for joy heart, Duan Shun Jie enjoined him with the greatest extent of his calm and serene tone.Speeding along throughout the journey, in no time, the large yard of the Yan's family white walled blue tile house had appeared before his eyes.At the front of the yard gate, he flew down from his horse.There was already a young attendant who greeted him and took over the reign of his horse, also another one who guided him to Yan Xi Cheng's bedroom.Pushing open the lightly closed door leaf, Duan Shun Jie was greeted and wrapped around in a pair of strong arms.Surprised, he was about to turn his head to look at the young attendant who guided him to the room, but Yan Xi Cheng was whispering with a low voice in his ears: “Don't mind them! They all understand the rules and are well-behaved.” His cheeks flushed red at once, although the young attendant by his back had retreated with a lowered head and closed the door for them in passing, towards this kind of intimacy, Duan Shun Jie still had a bit of sheepishness and terrified feeling.Perhaps he could see his sense of shame, Yan Xi Cheng did not speak any further, just lightly dragged his hand and led him to enter the layer upon layer curtained bed, pressing the both of his hands to slowly push him down on the piling up in layers bluish-green bed curtain.In hoping to make Duan Shun Jie completely realized the reality that he belonged to him, Yan Xi Cheng utilized the utmost leisured pace to slowly strip off his clothing.Looking at the gradually becoming naked Duan Shun Jie, he still didn't have the slightest intention to undress himself.Instead, he fetched the earlier prepared scented oil and poured it on his hands then smeared it on Duan Shun Jie's back hole.Gazing fixedly and indulging in Yan Xi Cheng's limpid and beautiful to the extreme pair of eyes, only when Duan Shun Jie felt the finger entering the depth of his inner body that he timidly shifted to break their line of sight.The backyard which only yesterday he found out that it could be used for this kind of thing had been throbbing and having a fit of pang while tightening.The just now about to struggle to resist from Yan Xi Cheng's pressing down assault, was losing will power when his lips were suddenly covered up by him.Slowly, he relaxed his body to allow his fingers to enter deeper inside his body.Unconsciously moaned softly as he took his pair of legs and entangled them on Yan Xi Cheng's waist… Sensing that the erection under Duan Shun Jie's hip already became hard and stiff to the

extent of painful, Yan Xi Cheng stubbornly did not touch the sex organ that had been pressing against his belly.He just minded to delightfully move his fingers in a revolving jerk, to feel that the originally tightly hooped muscle had slowly opened.“Ahh.” Duan Shun Jie gave a violent jolt from head to toe all of a sudden, the tip of his sex organ was twitching while spitting out a thick white muddy fluid.However, Yan Xi Cheng chose to thrust into his inner body with a sudden force at the moment when he was ejaculating.The originally in the flabbiest limp and the most weakened state body because of this kind of assault became nervous at once, making Duan Shun Jie unable to hold in his surprised cry, the kind of cry that even when he heard of it, his face became red thoroughly.One of Duan Shun Jie's thigh was lifted and powerfully pressed at his back, Yan Xi Cheng made use of this posture to forcefully push forward, his sex organ compared to the ordinary men was thicker and bigger, now that originally bulkier thing had entered the depth of Duan Shun Jie's rectum, even his intestines could feel the thin friction from the nudged open rubbing feeling, that kind of feeling made Duan Shun Jie felt pained yet excited.His entire person was shivering unceasingly as if he was running a fever.By every of Yan Xi Cheng's pushing forward and pulling out movement, he would let out a soft cry without any awareness.“Xi Cheng… Xi Cheng…” Looking at the scarlet face with dazed mind and confused expression of Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng stretched out his hand to take off his own clothes and cast them on the floor.He exerted all of his strength to rock his waist.Duan Shun Jie didn't even find the opportunity to refuse, all of his attention had been seized by the warmth of Yan Xi Cheng's naked body which leaned close to him.Seemingly all of his strength could only be used for experiencing the unceasingly surging up ultimate pleasure.Hysterically panted and gasped for breath, gradually he lost control.All of his mind was as if it could only feel the burning hot place where he and Yan Xi Cheng's interlinking remained with the dense and thick sensation… When the early morning light shone upon his body to wake him up, only then Duan Shun Jie remembered that last night he actually hadn't even a grain of rice entered his belly.He slept just like that after being intertwined with Yan Xi Cheng until exhausted to the utmost.He couldn't help but shake his head to laugh at his own silly attitude.“You are leaving now?” Most probably woken up by Duan Shun Jie's movement, Yan

Xi Cheng opened his eyes — even if he hadn't had his early morning washing and dressing up routine, his mind-blowing facial features was still as beautiful as before, beautiful to the point of making people forget to breathe.The him with no merit and ability, actually was lucky enough to have the chance to know each other and to cherish each other with this celestial being like person, might be because the Heaven took pity on him who was orphaned and helpless since childhood, thereupon bestowed him with this blessing — Duan Shun Jie was deeply moved, from the bottom of his heart he prayed that every day he could wake up and see Yan Xi Cheng in this kind of gentleness for this lifetime. Mm." He nodded his head, although by every means he hated to part with Yan Xi Cheng when they were together, Duan Shun Jie still didn't dare to forget that he was still the Pingnan Troops Commander-in-Chief, also, at this moment they were in the middle of standing in alert for the enemy troops' confrontation."Tonight come a bit earlier, okay?" The delicate and long fingers lightly slid on Duan Shun Jie's waist, deliberately looking at the hidden place which still remained with the trace he left off last night, Yan Xi Cheng revealed a misleading exceptionally beautiful smiling face so much so that it confused the ordinary people in a mundane world.Even though there was a threadlike hesitation in his eyes, Duan Shun Jie still couldn't resist the charm of Yan Xi Cheng, silently he nodded his head.Looking at the tall and strong man that had been reduced to a harmless little deer, a threadlike complicated yet crafty expression slipped on Yan Xi Cheng's eyes.Unfortunately, the blinded by love eyes of Duan Shun Jie completely didn't notice it.After sending Duan Shun Jie off, Yan Xi Cheng returned to his bed to rest for an hour, after that he called the Palace servants to wait on him for washing and dressing routine.He dawdled on another one hour to eat his breakfast, then listlessly rode on the Imperial carriage to go back to Datong's camp.Once he entered the camp, Pei Jin Tian was already there and urgently greeted him: "Your Highness, just now the spy has reported, yesterday, the Pingnan troops hastily concluded their training after only a little while of training.From what your subject saw, they lack the battle spirit, this will be the best opportunity to lead our army to strike." Shooting him a sideway glance, Yan Xi Cheng languidly yawned, his tone of speaking was cold and solemn: "When to attack, I have my own calculation.You don't have to talk more.You just have to supervise the officers and soldiers to

diligently train on the strategy, when the time has come, I will give the order.” Pei Jin Tian touched his nose dejectedly.Of course he would be unhappy.However, given Yan Xi Cheng's status and his ability to awesomely use the army, he wouldn't dare to go against him.Yan Xi Cheng couldn't possibly not know that he was unsatisfied, slowly burst forth a laugh: “General Pei don't worry too much.Your dedication, I understand clearly in my heart, after we win this war, I will report to Imperial Father to have you rewarded.Please General Pei bear with me for the time being.” Since childhood he was adopted at scheming and very calculating, most understand what to say to wave people's feeling.To win over a General like Pei Jin Tian, of course it would be as easy as blowing off dust. Awalnya, terhadap pemuda ini yang dijuluki Pangeran Kejam, Pei Jin Tian mengalami sedikit perasaan tidak enak. Tetapi melihat dia bersikap rendah hati terhadapnya, perasaan tidak menyenangkan yang tersisa secara alami akan berkurang lebih dari setengahnya: “Yang Mulia tidak perlu bersikap formal. Sudah menjadi tugas subjek lama Anda untuk benar-benar loyal kepada negara kita. Pangeran Ketujuh menyebarkan pasukan dengan luar biasa, Subjek lama Anda secara alami akan mengikuti jejak Anda, hanya ingin memenangkan pertempuran, untuk segera menghapus para pengkhianat. " Yan Xi Cheng menganggukkan kepalanya untuk menunjukkan persetujuannya, tanpa banyak kata, dia membalikkan tubuhnya untuk masuk ke tendanya sendiri. Jenderal.Umum.Umum ! Teriakan semakin keras di sisi telinganya akhirnya memanggil kembali Duan Shun Jie yang telah sangat linglung. Itu setelah periode waktu ketika dia menyadari bahwa seluruh pasukan telah menyelesaikan pelatihan mereka. Mereka berdiri sebagai tanda penghormatan sambil mengharapkan dia memberi perintah lain. Meskipun setiap kali dia menghadapi ekspresi Chang Er yang tidak dapat dimengerti, dia akan merasa bersalah dari lubuk hatinya, Duan Shun Jie masih tidak memiliki cara untuk menolak intonasi menyentuh Yan Xi Cheng ketika dia meminta janji. Dia akan selalu memilih untuk diam-diam meninggalkan perkemahan saat senja, dan akan selalu menyeret tubuhnya yang sangat lelah kembali saat fajar. Selama lebih dari sepuluh hari ia telah bergegas seperti ini, bahkan orang sekuat manusia besi tidak akan mampu melanjutkan ini. Selain itu, setiap malam, keinginan Yan Xi Cheng yang tak terbatas akan secara serius menyebar kekuatan fisiknya. Jadi, tidak heran kalau Duan Shun Jie tiba-tiba mengantuk mengantuk selama

pelatihan penting seluruh pasukan. Sejujurnya, tanpa keberanian untuk menatap mata bawahannya bahwa apakah menatapnya dengan kecurigaan atau meragukannya, Duan Shun Jie buru-buru mengeluarkan perintah untuk mengakhiri pelatihan, secara dangkal menginjak dengan berjalan di atas awan dan langkah kabut untuk kembali ke.tendanya. Menyaksikan Duan Shun Jie dengan wajah kacau dan mengantuk lumpuh di kursi, yang mengikutinya dari belakang Wakil Jenderal Rong, akhirnya tidak bisa menahan pertanyaannya dan bertanya dengan nada cemas: Jenderal, beberapa hari terakhir ini, apakah Anda merasa sakit? Dalam setiap latihan, wajah Anda sangat pucat. Para prajurit bertanya-tanya apakah Anda tertular penyakit busuk. Dengan cara ini tentu akan mengguncang moral tentara.Duan Shun Jie melambaikan tangannya untuk menunjukkan bahwa dia tidak perlu terus berbicara, dia sendiri sudah tahu bahwa dia tidak bisa terus memanjakan dirinya dalam kehangatan Yan Xi Cheng setiap malam, namun dia tidak bisa menahan godaan dari buah terlarang yang manis. Tak terhitung waktu ia bermaksud memberi tahu Yan Xi Cheng bahwa ia ingin beristirahat selama beberapa malam, tetapi begitu ia melakukan kontak dengan mata yang indah itu, ia akan enggan meninggalkan mata yang menyentuh dan kemudian kata-kata itu akan ditelan kembali. Diam-diam membuat tekad bahwa dia tidak bisa terus seperti ini lagi, Duan Shun Jie meluruskan posturnya dan berkata: Yakinlah, Wakil Jenderal Rong. Saya punya perhitungan sendiri. ”Meskipun masih mengenakan wajah khawatir, Wakil Jenderal Rong masih memilih untuk percaya bahwa yang termuda ini memiliki prestasi paling berjasa, Jenderal yang paling indah. Dia mengangguk tidak lagi mengejar masalah ini. Pada malam hari, ketika dia memasuki ruangan tempat dia menghabiskan malam dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie ragu-ragu lagi dan lagi sebelum akhirnya memutuskan untuk mengaku pada Yan Xi Cheng. Xi Cheng.Yan Xi Cheng menyambutnya dengan wajah tersenyum seperti biasanya, lengan yang tampaknya lembut dan sangat kuat mendorongnya untuk duduk di kursi kayu kuno di sampingnya, dengan kuat membenturkan bibirnya ke arahnya, menyebabkan Duan Shun Jie menghentikannya belum mengatakan kata-kata dan memblokirnya di tenggorokan. “Shun Jie, satu menit malam musim semi bernilai ribuan keping emas. Jika Anda memiliki sesuatu untuk dikatakan, simpan untuk nanti. Berbisik dengan suara penuh pesona di telinga Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng

dengan ceroboh melemparkan dan mengisap mulutnya, tangannya yang lain telah membuka pakaian depan Duan Shun Jie. Meskipun kursi kayu itu luas, tapi tetap saja tidak cocok untuk dua pria dewasa yang tinggi dan besar. Duan Shun Jie ditekan ke titik ia hanya bisa berjuang untuk menghadap ke atas. Yan Xi Cheng masih terus dipaksa dan terus maju. Memaksa jalannya dengan air liurnya, menekannya dan membuatnya tidak bisa bernapas. Kekurangan oksigen yang sangat besar menyebabkan Duan Shun Jie menjadi pusing dan pusing. Dalam perasaannya yang berkabut, dia bisa merasakan bahwa Yan Xi Cheng telah melepas celananya, merentangkan kedua kakinya dan meletakkannya di sandaran tangan kursi. Bagian lembut di antara kedua kakinya telah terhapus oleh ereksi Yan Xi Cheng. Daging lembut berwarna merah muda tanpa henti bergerak-gerak, menyusut dan berkontraksi seolah menunggu organ yang membengkak di bawah pinggulnya masuk. Mengambil kedua tangan Duan Shun Jie untuk diletakkan di punggungnya sambil dengan ceroboh menciumnya, Yan Xi Cheng sengaja tidak menempatkan kekuatan panasnya yang sudah terakumulasi untuk mendorong di dalam tubuhnya, tetapi hanya terus menerus memutar dan mengayunkan sedikit bagian belakang belakang depannya.di pintu masuk, membiarkan kulit sensitif pintu masuk Duan Shun Jie bisa merasakannya, gerakan itu tidak dapat menghibur orang yang siap menyambutnya. Xi Cheng.Mendengar bahwa Duan Shun Jie memanggil dengan terengah-engah yang penuh dengan pingsan dan sudah tidak dapat menahan celananya, Yan Xi Cheng jelas senang dengan dirinya sendiri atas hasil pelatihannya pada tubuh selama beberapa hari ini. Dia bisa dengan jelas melihat bahwa tubuh Duan Shun Jie sudah tidak bisa tanpa pelukannya lagi, dia hampir bisa melihat tangan kemenangan melambai ke arahnya. Apa? Apa yang kamu ingin aku lakukan? Katakan. Jika Anda tidak mengatakan, bagaimana saya tahu? Jahat membawa ujung depan kedewasaannya dan sedikit mendorong sedikit ke pintu masuk bergairah kemudian segera menariknya keluar dalam gerakan yang sangat cepat, Yan Xi Cheng menahan dengan sekuat tenaga dorongannya sendiri untuk dengan cepat menyerbu dan mendorong dirinya masuk Sebenarnya ujung kedewasaannya sudah begitu lapar dan haus sampai-sampai merembes keluar cairan cabul berkilau yang tembus cahaya. Dia hanya sedikit condong ke depan untuk mewarnai seluruh anus Duan Shun Jie dengan cairan cabulnya, tetapi sama sekali tidak

memasuki tubuhnya. Xi Cheng.Duan Shun Jie seakan menjerit sedih. Seluruh tubuhnya lemas bahkan tidak bisa memeras sedikit kekuatan fisiknya. Tapi tubuhnya yang sudah terbiasa dengan dorongan Yan Xi Cheng karena tidak bisa mendapatkan kedewasaan untuk mengisi merasa hampa dan berkedut tanpa henti tanpa henti, seolah memanggilnya untuk dengan cepat meletakkan senjatanya dan menyerah. Yan Xi Cheng tidak mau menyerah. Cukup meningkatkan upayanya untuk menggiling bagian luarnya, lidah dan gigi yang lincah dan gesit juga tak henti-hentinya menggoda dan menggigit susu yang berdiri tegak Duan Shun Jie yang telah menjadi merah terang. Xi Cheng, masuklah.Milikmu, masuklah.Pada akhirnya dia tidak bisa melawan siksaan keinginannya lagi, Duan Shun Jie benar-benar melepaskan harga dirinya, mengatakan dengan keras keinginan dari bagian bawah tubuhnya.hati. Sayang, kamu mau masuk apa? Datang kemana? Bagaimana saya tahu jika Anda tidak mengatakannya dengan jelas! Yan Xi Cheng dengan dingin tertawa di dalam hatinya, tetapi mulutnya tetap tidak mau melepaskannya.Aku.aku ingin barangmu.barangmu untuk.masuk ke dalam diriku.Duan Shun Jie juga tidak bisa percaya bahwa dia sebenarnya tidak bermoral sejauh ini, bahkan kata-kata semacam ini dia bisa mengatakannya dengan keras. Setelah mengucapkan kata-kata itu dengan susah payah, dia berpikir untuk menampar wajahnya sendiri. Di oleh kata-kata itu, dia tidak bisa lagi bersabar. Duan Shun Jie seolah-olah menemukan pembebasan lengkap saat Yan Xi Cheng memasuki tubuhnya. Organ di antara dua tubuh telanjang itu menyentak saat menuangkan zat keruh putih. Setelah organ yang secara bertahap melemah, Yan Xi Cheng mulai menggoyang pinggulnya dalam gerakan depan dan belakang. Hal mendorong besar yang benar-benar memenuhi koridor sempit itu membuat Duan Shun Jie merasa sedih dan senang. Dia sendiri sudah tidak bisa mengatakan sebenarnya apa jenis rasa sakit yang dicampur dengan kesenangan luar biasa. Dia hanya bisa menutup kedua matanya untuk melawan serudukan Yan Xi Cheng lebih cepat dan lebih kuat. Dia hanya bisa merasakan bahwa benda di dalam tubuhnya tumbuh lebih besar dan lebih panas. Akhirnya, bersama dengan dorongan kuat terakhir Yan Xi Cheng, ia menembak semua semen panasnya di dalam tubuhnya.Luar biasa! Shun Jie, bagian dalam dirimu benar-benar luar biasa! ”Yan Xi Cheng masih dalam kebahagiaan, ia tidak segera menarik keluar dari tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, sebaliknya

ia memeluknya dengan erat dan perlahan-lahan menunggu detak jantung dan napas mereka menjadi tenang bawah. Momen paling menyakitkan dalam hubungan anal bukanlah saat masuk dan meluncur masuk dan keluarnya waktu, melainkan saat organ ditarik keluar. . Merasakan bahwa Duan Shun Jie yang lambat laun mulai koridor mulai berkontraksi, Yan Xi Xheng juga dengan santai mulai menarik keluar dengan gerakan yang sangat lambat. Dia sengaja menunda proses itu, untuk memastikan bahwa setiap lipatan dan lipatan sensitif Duan Shun Jie dapat merasakan kejantanannya selama saat penarikan yang lambat. Terakhir, ketika dia melewati sfingter, dia menariknya sama sekali, tanpa diduga mendengar rintihan tertahan dari Duan Shun Jie yang masih berada di lekukan lengannya. Bahkan tidak punya waktu untuk mengeluh terhadap perilaku nakal Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie sudah diangkat dengan gaya pengantin dan dibawa ke tempat tidur. Dia bisa merasakan jari-jari Yan Xi Cheng yang ramping dan panjang dan dingin seperti es tiba-tiba menyodok dan memasuki pintu masuk bagian bawah tubuhnya yang masih belum memiliki kesempatan untuk menutup dengan benar. Tanpa menunggu jawabannya, sudah ada tiga jari masuk. Yan Xi Cheng terus-menerus mengulangi gerakan memutar dan menyebarkannya. Apa yang kamu lakukan.Otot dalam yang kencang dan halus perlahan-lahan mendapatkan kembali kekencangannya dari kondisinya yang lembek, tetapi tiba-tiba terbuka lagi, rasa sakit seperti itu tidak berbeda dengan ditusuk dengan pedang atau tombak. Yan Xi Cheng mengenakan wajah polos: Shun Jie, aku hanya berniat untuk mengeluarkan sesuatu di dalam dirimu, aku khawatir bahwa Anda mungkin menderita diare. " Dari cara berbicara, seluruh tindakan itu sepenuhnya demi mitranya, tetapi sebenarnya mengandung motif jahat Yan Xi Cheng. Dia diam-diam bertanya kepada dokter pribadi istana dalam, jenis tindakan tak henti-hentinya menyebar yang tidak membiarkan otot waktu untuk pulih dapat menciptakan konsekuensi akhir yang lembek. Dia benar-benar ingin menggunakan metode licik kecil ini untuk membuat tubuh Duan Shun Jie yang tidak sadar menjadi konstitusi yang sama sekali berbeda dari orang biasa, menjadi tubuh yang tidak dapat membuatnya tanpa pelukan dan dorongan dari seorang pria. Benar-benar tidak menyadari niat berbahaya Yan Xi Cheng, Meskipun Duan Shun Jie merasakan hal-hal luar biasa dari bagian dalam dirinya yang tergores dan digosok seperti ini, dia hanya bisa mengepalkan giginya untuk melawan dengan susah

payah. Dia takut menyikat niat baik kekasihnya. Menggunakan jari-jarinya untuk bergerak bolak-balik di halaman belakang Duan Shun Jie dan bermain intim di bagian itu untuk jangka waktu tertentu, Yan Xi Cheng akhirnya merasa bahwa bagian bawahnya yang lelah dan melemah telah mendapatkan kembali vitalitas baru. Tanpa mengubah ekspresinya, dia menarik jari-jarinya, dengan kelembapan yang tertinggal dari yang sebelumnya bersenandung, dalam satu dorongan dia memasuki Duan Shun Jie lagi. Dengan demikian, tindakan semacam ini terulang dalam siklus tanpa akhir. Yan Xi Cheng dengan cermat akan menunda waktu keluar setelah , setelah mengambil akan berulang kali menggunakan jari-jarinya untuk memperluas dinding bagian dalam Duan Shun Jie, menunggu waktu sampai ia mendapatkan kembali vitalitasnya kemudian dengan penuh semangat bertikai dengan Duan Shun Jie lagi. Sama seperti ini, seolah-olah tidak sedikit pun perlu istirahat, dia menyiksa Duan Shun Jie sepanjang malam. Nghh.Contently menatap Duan Shun Jie halaman belakang yang sedikit terbuka mengungkapkan daging merah lembut dan lembut berisi semen putih di dalamnya, dengan tampilan hampir tidak memiliki napas tersisa, Yan Xi Cheng lesu seperti kucing yang telah diberi makan penuh. Mendengar bahwa Duan Shun Jie memanggil namanya, dia hanya dengan lesu berguling ke samping, lalu mengamankan pinggang Duan Shun Jie di lengannya, menggeser tangannya untuk dengan lembut membelai tubuhnya dengan gerakan naik turun. Aku.aku punya hal penting untuk dihadapi dalam beberapa hari ini, mulai besok, aku tidak akan bisa datang untuk sementara waktu.Meregangkan kepalanya, ada pisau. Menyusut kembali kepalanya, ada juga pisau. Berada di tengah dua pilihan yang ketat dan sulit, Duan Shun Jie akhirnya memutuskan untuk absen sementara dari Yan Xi Cheng. Tetapi pada ekspresi parah Yan Xi Cheng yang tiba-tiba, dia takut untuk sementara waktu, tidak berani menyatakan alasannya. Sebelumnya dia menunjukkan ekspresi yang tidak bisa percaya, segera setelah itu dia berubah menjadi ekspresi yang ingin dihancurkan — melihat tetesan air bening yang menetes dari sepasang mata tak tertandingi Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie merasa tidak mampu menahan sakit hati sekaligus, dia tidak bisa membantu tetapi mengulurkan tangannya untuk menariknya dan menangkapnya di dadanya. Shun Jie, kamu sebenarnya tidak menginginkanku lagi.kan? Mengubur kepalanya dalam pelukan Duan Shun Jie, tidak ada yang bisa melihat senyum

jahat samar melayang di sudut mulut Yan Xi Cheng. “Aku tahu bahwa kamu keberatan tentang aku dan kamu adalah jenis kelamin yang sama, tapi aku benar-benar berpikir bahwa kita benar-benar saling mencintai. Subjek utama seolah tersedak oleh air mata, tiba-tiba Duan Shun Jie tidak bisa membantu tetapi menjadi lebih sedih karena hal ini. Mengapa di dunia ini dia tidak ingin selamanya menikmati bulan madu ini seperti hidup bahagia bersama Yan Xi Cheng? Namun, kenyataan selalu kejam. Dia bukan hanya pria yang mencintai Yan Xi Cheng, tetapi dia juga harus memikul tanggung jawab berat untuk menggulingkan penguasa tirani Datong, dia harus mempertahankan seratus ribu nyawa para prajurit dan pejabat Pingnan di pundaknya. Dia tidak bisa hanya menenggelamkan dirinya sendiri sampai mati di tanah kehangatan dan kelembutan, untuk tenggelam di pelukan Yan Xi Cheng. Xi Cheng.Dia hendak membuka mulutnya untuk menjelaskan tentang kesulitannya sendiri, tapi dia didorong ke samping oleh Yan Xi Cheng. Pergi! Pergi saja! Pergi saja sekarang! Beberapa hari yang lalu ayah saya telah mengirim surat yang meminta saya untuk bersembunyi di sisi luar gunung, juga mengatakan bahwa dia akan mengatur pernikahan untuk saya bawa di garis keluarga kami. Saya memberinya seribu cara dan seratus rencana sebagai alasan, saya berpikir bahwa sejak sekarang saya memiliki Anda, bagaimana saya bisa menikahi wanita lain, tetapi siapa yang mengira hari ini Anda benar-benar akan menjadi orang pertama yang mengatakan bahwa Anda tidak Aku ingin aku lagi.Kamu.Kamu.Kamu orang yang kejam! Meniru ekspresi wanita bersanggama yang dia lihat sejak kecil, Yan Xi Cheng tampil dengan suara dan ekspresi yang sangat baik, dia hampir tidak bisa menahan diri.dirinya sendiri memberi tepuk tangan atas penampilannya. Sebagai hasilnya, Duan Shun Jie sangat sedih dengan isi pidatonya yang menyedihkan. Memegang Yan Xi Cheng di tangannya, dia berharap bisa menggali hatinya dan menunjukkan padanya: Xi Cheng, aku sama sekali tidak punya niat untuk putus denganmu seperti ini, jujur, ini adalah pilihan terakhirku.Resort terakhir? Situasi apa yang harus Anda lakukan sehingga Anda tidak punya pilihan sama sekali.”Yan Xi Cheng selangkah demi selangkah menekan masalah ini. Dia diatur untuk menyudutkan Duan Shun Jie ke titik tidak ada lagi ruang untuk bergerak kembali keadaan. Duan Shun Jie menghela nafas panjang, tahu bahwa jika hari ini dia tidak berterus terang, tentu saja dia tidak akan bisa menenangkan Yan Xi Cheng. Jauh di lubuk hatinya,

dia cemas dan takut bahwa setelah Yan Xi Cheng mengetahui tentang statusnya, apakah sikapnya akan berubah atau tidak, tidak mampu menahan ekspresi ragu-ragu yang tak berdaya untuk muncul. Menahan dorongan hatinya untuk tertawa, Yan Xi Cheng mendesak lebih keras dan bertanya: Cepat katakan padaku! Anda tidak mengatakan apa-apa, bagaimana saya bisa memercayai Anda! Saya.saya sebenarnya, saya adalah Panglima Pasukan Pingnan. ”Membawa tekad kematian, Duan Shun Jie dengan jujur mengakui statusnya yang sebenarnya. Anehnya dia menyadari bahwa wajah Yan Xi Cheng bahkan tidak menunjukkan ekspresi terkejut sama sekali. Apa? Kamu.kamu sudah tahu? ”Seolah-olah Duan Shun Jie agak yang paling terkejut. Yan Xi Cheng tertawa lembut, berkata: Bodoh! Gunung Panlong ini adalah medan perang, tidak ada orang yang berani melakukan terobosan. Dari sebelumnya saya sudah bisa menebak, jika Anda bukan dari tentara Datong, maka Anda harus dari tentara Pingnan, hanya tidak pernah menduga bahwa Anda sebenarnya adalah Panglima Angkatan Darat Pingnan. Sepertinya respons Yan Xi Cheng tidak separah yang dia bayangkan, Duan Shun Jie tanpa sadar mengeluarkan desahan lega: Karena seperti ini, kau tahu bahwa bagiku untuk memilih berpisah sementara denganmu adalah sesuatu yang aku terpaksa melakukan tanpa pilihan.Tunggu sampai setelah saya menempatkan pasukan Datong untuk melarikan diri, saya pasti akan datang untuk menjemput Anda di Jinling, kami akan beristirahat dan terbang bersama, tidak pernah lagi dipisahkan. " Yan Xi Cheng tampaknya serius mempertimbangkan kata-katanya, beberapa saat kemudian dia mengungkapkan ekspresinya yang lembut dan indah, menatap lurus ke arah Duan Shun Jie, matanya menunjukkan kesedihannya yang tulus. Duan Shun Jie masih belum cukup waktu untuk mengatakan apa-apa selain meyakinkan, Yan Xi Cheng sudah membuka mulut untuk memohon: Shun Jie, aku benar-benar tidak bisa menyerah. Anda harus datang lagi untuk yang terakhir kalinya besok malam. Jika saya dapat terhubung dengan Anda untuk satu malam lagi, hari berikutnya saya akan meninggalkan Gunung Panlong, dengan sepenuh hati menunggu Anda untuk memaksa musuh untuk melarikan diri dan setelah itu datang menjemput saya, oke? ”Makna kata-kata yang tersisa adalah sepenuhnya dipenuhi dengan kemurungan karena tidak mau melepaskan dan berpisah dengan yang tercinta. Meskipun sepenuhnya memahami bahwa jika dia menunda untuk satu hari lagi, bahaya akan meningkat lebih

banyak, tetapi bagaimana Duan Shun Jie tanpa perasaan bisa menolak permohonan sedih oleh kekasihnya. Memperhatikan bahwa akhir-akhir ini pasukan Datong tidak bergerak, bahkan jika dia berlarut-larut untuk hari lain, itu tidak akan menjadi masalah. Pada akhirnya, dia mengangguk setuju. Kemungkinan besar karena perpisahan yang dipaksakan cepat mendekat, Yan Xi Cheng menangkapnya dan dengan mesra menjadi intim lagi. Gerakannya seolah sangat kuat dan kasar. Ketika Duan Shun Jie mengangkat tubuhnya untuk bersiap-siap pergi, dia merasa sendi pinggangnya seperti terlepas dari lengkungan dan puntiran. Dia menghabiskan sejumlah besar kekuatan berusaha untuk mencuci dan berpakaian sendiri dengan rapi. Shun Jie, jangan lupa tentang malam ini. Kita tidak akan pergi sebelum bertemu satu sama lain.Tepat sebelum dia melangkah keluar pintu, Yan Xi Cheng masih tidak lupa untuk mengatakannya dengan samar. Duan Shun Jie merasakan kesulitan untuk menahan kesedihan, berulang kali mengangguk setuju, setelah dengan enggan melihat ke belakang untuk dua atau tiga kali, dia mendorong pintu dan pergi. Mendengar suara gema Duan Shun Jie yang berderap pergi ke gunung di pagi hari, ekspresi manis dan menawan genit di wajah Yan Xi Cheng beralih ke wajah yang sangat keras. Dia sepenuhnya naik dari tempat tidur, lalu berteriak: “Seseorang, cepat datang! Terburu-buru untuk mengirimkan pesanan saya, seluruh pasukan untuk waspada, bersiap-siap untuk menyerang malam ini! Kekuatan fisik seolah-olah sudah dihabiskan untuk batas maksimal. Dari keluarga Yan, Manor, mendesak kudanya untuk berlari kembali ke perkemahan Pingnan, setelah turun dari kudanya, Duan Shun Jie merasa di depan matanya ada lapisan hitam. Dia hanya bisa mengerahkan kemauan kerasnya untuk menahan sinyal kelelahan yang diberikan oleh tubuhnya. Melangkah dengan langkah-langkah lelah dan mengantuk, dia memasuki tendanya sendiri, hal pertama yang menyambutnya adalah penampilan Chang Er yang tidak setuju. Tapi Duan Shun Jie sekarang jujur tidak memiliki kekuatan untuk menjelaskan kepadanya, dia hanya bisa berjalan cepat untuk beberapa langkah kemudian jatuh di kursi di samping. Jenderal, beberapa hari ini, kemana kamu sebenarnya? Warna wajah Anda sangat tidak sedap dipandang. ”Ragu-ragu untuk beberapa waktu, Chang Er akhirnya tidak bisa menahan diri untuk tidak bertanya. Chang Er, tolong jangan tanya lagi.Kepalanya pusing dan kacau, mungkin karena kelelahan yang ekstrim, Duan Shun Jie sejujurnya

tidak bisa mengeluarkan suasana hati yang tidak perlu untuk menjawabnya. Jenderal! Chang Er tampaknya memiliki sesuatu yang lebih untuk dikatakan, tetapi melihat Duan Shun Jie melambaikan tangannya untuk memberhentikannya, dia hanya bisa menelan kembali kata-kata perut yang ingin dia ucapkan, membalikkan tubuhnya dan meninggalkan tenda. Bersandar di kursi untuk sementara waktu, Duan Shun Jie melihat bahwa langit sudah sangat terang, dia hanya bisa menahan diri untuk berdiri, lalu berjalan ke tenda di tengah-tengah kamp. Jenderal. ”Melihat Duan Shun Jie masuk, Wakil Jenderal Rong dan yang lainnya menghentikan hal-hal yang sedang mereka diskusikan dan datang untuk menyambutnya. Sisi Datong telah membuat gerakan apa pun? Duan Shun Jie duduk di kursi dan bertanya kepada mereka. “Laporkan, Jenderal, untuk saat ini, tidak ada gerakan. " Aneh sekali.Pei Jin Tian jarang melatih kesabaran seperti ini. Dengan hati-hati meneliti latihan yang biasa dilakukan Pei Jin Tian dalam pertempuran, Duan Shun Jie tidak dapat mengingat bahwa ia memiliki catatan untuk menahan pasukannya tanpa bergerak selama ini. Itu bagus juga, berharap dia akan menahan pasukannya untuk hari lain sebelum pindah.Duan Shun Jie sangat ragu bahwa jika pasukan Datong akan menyerang sekarang apakah dia akan memiliki kekuatan yang cukup atau tidak untuk memimpin pertempuran. Dia sendiri jelas mengerti bahwa dia tidak harus terus seperti ini untuk memanjakan dirinya dalam permainan tabu dengan Yan Xi Cheng. Namun, sejak pertemuan pertama, semua ekstasi cinta telah menenggelamkan semua rasionalitasnya. Benar-benar melupakan kekejaman realitas, lupa bahwa dia masih saling melotot seperti harimau yang menyaksikan mangsanya siap bertempur dengan pasukan musuh, hanya bisa melupakan dirinya sendiri dan dibawa pergi, melemparkan dirinya ke wajah tersenyum lembut dan pelukan yang lezat. Malam ini akan menjadi yang terakhir kalinya dia memanjakan dirinya dalam kesenangan diri ini. Duan Shun Jie tahu bahwa ia sama sekali tidak boleh menikmati kesenangan sensual semacam ini, hubungan ual terlarang. Tapi kegilaan semacam itu ketika memikirkan pertemuan dengan Yan Xi Cheng, dorongan untuk saling berpelukan erat dengannya selalu membuat dadanya melonjak karena gelombang yang bergejolak. Suatu ketika dia ingat bahwa setelah malam ini, mereka berdua harus berpisah untuk sementara waktu, aliran rasa sakit perpisahan yang tak dapat dijelaskan dan tak terlukiskan berfluktuasi di dalam

hatinya, membuatnya tidak dapat membantu tetapi memiliki kerinduan dan ketakutan untuk menimpa senja. Di bawah pandangan Wakil Jenderal yang tidak setuju, dia dengan tergesa-gesa memerintahkan untuk mengakhiri pelatihan. Meskipun pasukan Datong yang lama menunggu waktu yang tidak biasa menyebabkan Duan Shun Jie memiliki perasaan semacam ini. Namun, dia sekarang sepenuhnya sibuk untuk mempertimbangkan pesan berbahaya itu, dia hanya berpikir untuk cepat-cepat tiba di sisi kekasihnya sedikit lebih awal, sehingga dia akan memiliki lebih banyak waktu untuk tinggal bersama dengannya. Chang Er. Jika Rong Jenderal dan yang lainnya datang untuk menemukan saya, katakan saja kepada mereka bahwa saya berjalan-jalan di gunung. Anda juga tidak harus menunggu saya. Tidurlah lebih awal. ”Menghadapi alis Chang Er yang berkerut, Duan Shun Jie tidak bisa menahan diri tetapi memiliki hati nurani yang bersalah ini. Dengan nyaman beralasan pada dirinya sendiri bahwa ini akan menjadi pertemuan terakhir mereka. Mendesak kendali, orang itu masih dalam perjalanan, tetapi hatinya sejak lama telah melaju ke arah rumah keluarga Yan yang masih jauh. Dalam waktu singkat, ubin biru besar yang memanjang diproyeksikan di depan matanya. Suatu keceriaan memancar dari hati Duan Shun Jie, menyebabkan dia mempercepat gerakan turunnya, lalu mempercepat langkahnya untuk maju. Xi Cheng! Dengan penuh sukacita dan harapan, dia dengan bersemangat langsung menuju ke kamar tidur Yan Xi Cheng. Meskipun para gadis dan pelayan laki-laki muda yang biasanya selalu datang dan pergi di halaman sangat tenang hari ini, Duan Shun Jie tidak terlalu memikirkannya. Xi Cheng, aku datang! Mendorong pintu kamar, di dalam ruangan itu adalah keheningan yang ekstrem. Perabotan dan barang-barang masih pada posisi biasa, di atas meja, sebuah buku yang setengah dibaca dilemparkan begitu saja, seolah-olah pemilik ketika pergi dianggap kembali dalam waktu singkat. Xi Cheng? Sebuah firasat buruk perlahan dan diam-diam merangkak dari lubuk hati Duan Shun Jie, namun dia masih menolak untuk percaya bahwa Yan Xi Cheng akan gagal memenuhi janjinya untuk bertemu dengannya. Memalingkan kepalanya dan menyerbu ke sudut lain dan sudut istana —- mungkinkah Yan Xi Cheng menarik lelucon padanya? Xi Cheng! Yan Xi Cheng! Xi Cheng, dimana kamu ? ”Dengan putus asa memanggilnya, tapi sepertinya hanya ada suaranya sendiri yang bergema di halaman yang benar-benar sepi. Bagian pelayan, dapur,

ruang depan, halaman belakang.Di mana-mana sangat sepi, tetapi jejak dan tanda yang tertinggal menunjukkan bahwa penduduk pergi dengan tergesa-gesa, seperti saat matahari terbenam masalah besar telah terjadi, memaksa penghuni rumah bangsawan pergi tanpa punya waktu untuk menyiapkan barang-barang dan barang bawaan. Xi Cheng.Keringat mengalir turun dari dahi Duan Shun Jie. Dia tidak mengerti, tidak mengerti Yan Xi Cheng telah benar-benar bertemu dengan masalah seperti apa, untuk membuatnya tidak dapat memenuhi janjinya seperti ini, dan menghilang begitu saja.Xi Cheng.Xi Cheng.Menggerutu satu-satunya Nama yang masih melekat di hatinya pada saat ini, Duan Shun Jie menyadari bahwa dia sebenarnya tidak tahu apa-apa tentang kekasihnya. Dia hanya tahu bahwa namanya adalah Yan Xi Cheng, hanya tahu bahwa dia memiliki seorang ayah yang terlibat dalam bisnis perdagangan di tempat lain. Selain itu, dia sama sekali tidak tahu tentang dia. Di dunia yang luas dan luas ini, mengingat pengetahuannya tentang dirinya, ke mana ia harus pergi untuk mencarinya? Seolah-olah dia menjadi gila, dia mencari berkali-kali, mengitari puri beberapa kali, sebelum dia akhirnya mengakui bahwa Yan Xi Cheng telah pergi tanpa meninggalkan sepatah kata pun, benar-benar sudah menghilang darinya. Dadanya berdenyut kesakitan sampai tidak bisa bernapas, Duan Shun Jie duduk tanpa daya di koridor kamar tidur Yan Xi Cheng, kedua tangannya memeluk lutut dan meringkuk menjadi bola. Dia merasa bahwa seluruh dunia telah runtuh.Meskipun sejak saat mengenal Yan Xi Cheng sampai sekarang belum sebulan, namun hati Duan Shun Jie yang sendirian dan kesepian sejak dulu telah menganggapnya sebagai orang terdekatnya di dunia ini. Dia telah kehilangan kedua orang tuanya sejak muda. Meskipun Raja Pingnan yang membesarkannya sangat mencintainya sebagai anaknya sendiri, Duan Shun Jie ke arahnya hanya bisa merasa sangat berhutang budi dan menghormatinya baik sebagai guru dan ayahnya, tidak pernah mengagumi dan mengagumi siapa pun seperti dia memuja Yan Xi Cheng. Hanya berpisah darinya sejenak, dia sudah merasakan kesedihan yang luar biasa seperti dia akan mati. Xi Cheng, kamu dimana? Dia lebih suka percaya bahwa dia telah meninggalkan janji temu dengannya. Tidak peduli apa, dia tidak berani berpikir tentang kemungkinan bahwa Yan Xi Cheng telah mengalami kecelakaan. Namun, penghilangan ini tanpa meninggalkan sepatah kata pun, membiarkan Duan Shun Jie tidak dapat menjelaskan pada dirinya

sendiri untuk meringankan kecemasan dan kekhawatirannya. Tidak tahu berapa lama dia telah duduk di depan kamar Yan Xi Cheng, itu adalah suara tiba-tiba drum pertempuran dan suara klakson dari punggung gunung yang tenang yang membawa Duan Shun Jie kembali dari dunianya yang tak berujung. Kekacauan dan kereta pikiran yang kacau menyebabkan Duan Shun Jie pada dasarnya tidak punya cukup waktu untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi, tetapi intuisinya sebagai seorang prajurit telah membuatnya melompat dengan kecepatan tercepat untuk mendaki Cong Yun, dengan gila mendesak kendali kudanya untuk bergegas kembali secepat mungkin ke perkemahan. Teriakan bertarung redup dan aroma darah pekat yang mengalir dari udara membuat bayangan di hatinya menjadi semakin jelas. Tetapi di sepanjang jalan, tidak ada jejak kehancuran di satu-satunya jembatan dan jalan dalam perjalanan kembali, menyebabkan dia membuang dua kali waktu yang dia butuhkan untuk bergegas kembali, dibandingkan dengan saat dia datang, ke kamp Pingnan yang ditempatkan di lembah gunung. Menatap dari tempat tinggi dan melihat situasi medan perang, hati Duan Shun Jie menjadi dingin sampai ke telapak kakinya. Yang tidak siap dan tanpa Panglima Tertinggi untuk memimpin pasukan Pingnan, menghadapi serangan mendadak dari pasukan Datong, seperti ikan di atas talenan. Berbagai formasi dan jebakan array pertempuran yang sebelumnya disiapkan seluruhnya tidak memiliki kesempatan untuk digunakan. Banyak orang yang telah dihancurkan dan dihamburkan oleh kavaleri, bahkan tidak punya waktu untuk mengambil senjata mereka telah ditebas oleh pedang panjang para prajurit Datong. Seluruh tempat perkemahan itu tampaknya penuh dengan gaun seragam militer kuning tua milik prajurit Datong di semua tempat. Pasukan Pingnan sudah tersebar dalam disposisi formasi. Hanya menyisakan beberapa kelompok orang yang masih ulet berdiri menghadapi serangan itu. Adegan mengerikan yang terbentang di depan matanya membuat Duan Shun Jie seolah melepaskan rasionalitasnya. Mendesak kudanya seperti orang gila masuk ke medan perang. Dia meraih pedangnya yang panjang, menghadap ke depan dan membunuh yang menghalangi jalan tentara Datong. Para prajurit biasa tidak bisa menghalangi serangannya yang berani dan ganas, para prajurit Datong di depan di Duan Shun Jie satu per satu jatuh, begitu saja, hanya terbunuh olehnya untuk membuka jalannya yang basah kuyup oleh jalur darah, sampai ia tiba di tempat itu di bawah panji

pasukan Pingnan. Jenderal! Rong Wakil Jendral benar-benar dalam situasi yang sulit, ia telah kehilangan yang sebelumnya bijak dan berpandangan jauh ke depan, tenang dan menenangkan diri sejak lama. Setelah melihat Duan Shun Jie, dia berlari ke arahnya dengan suara hampir menangis. Jenderal, dari mana saja kamu? Datong tiba-tiba meluncurkan serangan mendadak. Tidak peduli bagaimana, kami tidak dapat menemukan Anda, sejumlah naga tanpa kepala, semua orang tidak dapat memikul tanggung jawab! Hati Duan Shun Jie sudah dalam kekacauan, bagaimana ia bisa menghadapinya dan menjelaskan tentang keberadaannya. Pasukan telah dipukuli dalam kehancuran total, bahkan jika Kong Ming [1] ada di sini, sangat mungkin ia juga akan menemukan kesulitan untuk membalikkan pertempuran yang hilang hari ini. Dengan panik dia mengangkat kepalanya untuk melihat ke segala arah. Panji-panji Naga Emas yang memamerkan sisi Datong di tengah gunung seolah mengejeknya, terbang ke atas tertiup angin. Di bawah spanduk itu ada banyak baju besi Datong yang berkerumun di sekelilingnya untuk mengawal seorang lelaki dengan baju besi emas megah yang berdiri di tengah. Perang ini sebenarnya diperintahkan oleh Pangeran Ketujuh Datong. Dia selalu baik dalam perencanaan, terampil dalam serangan mendadak. Jika dari awal kita tahu bahwa dialah yang memimpin perang ini, kita akan dapat memperingatkan Jenderal untuk berhati-hati terhadap serangan mendadak. Kemungkinan besar dia memperhatikan garis pandang Duan Shun Jie, Wakil Jenderal Rong dengan suara gemetarannya menjelaskan kepadanya, Jenderal, cepat berikan perintah mundur! Jika tidak, saya khawatir saudara-saudara tidak akan bisa bertahan lebih lama lagi! ”Melihat para prajurit yang mengenakan seragam Pingnan satu per satu jatuh, di sekelilingnya beberapa prajurit dan pejabat juga mungkin tidak akan tahan.mampu bertahan untuk waktu yang lama, Duan Shun Jie tahu bahwa bahkan jika dia memberi mereka perintah untuk mundur, akan sulit untuk membuat mereka kembali hidup-hidup. Itu karena dia meninggalkan jabatannya tanpa izin yang menciptakan pertempuran yang kalah, apalagi, hilangnya Yan Xi Cheng membiarkan Duan Shun Jie tampak seperti tenggelam dalam kesulitan yang hiruk pikuk. Mengambil dengan paksa busur dari pemanah di sisinya, Duan Shun Jie meletakkan panah dan menggambar busur, mengarahkannya ke arah baju besi emas yang luar biasa. “Kamu dengan cepat memberi perintah untuk mundur!

Saya akan menutup retret! ”Seorang Jenderal tidak dalam posisi untuk melarikan diri. Daripada melarikan diri, kembali ke Jinling dan menghadapi mata menyalahkan semua orang, Duan Shun Jie lebih suka mati di sini dan sekarang di medan perang. Mengkonsentrasikan kekuatan batinnya pada panah di tali busur, langkah panah itu adalah yang tercepat menembus langit menuju pemimpin Datong. Busur dan panah biasa benar-benar tidak akan memiliki jangkauan jarak jauh seperti ini, tapi panah ini diresapi dengan seluruh kekuatan batin Duan Shun Jie, itu terbang ke arah orang itu dengan baju besi emas seolah-olah mendapat bantuan dari Dewa. Menonton panah hendak menembak target, Duan Shun Jie dan orang-orangnya seolah-olah bisa mendengar tangisan yang mengkhawatirkan anak buah Pei Jin Tian. Pada saat hidup dan mati, orang dengan baju besi emas itu benar-benar menangkap panah dengan tangan kosong, meliriknya, lalu melemparkannya ke tanah seolah itu bukan apa-apa. Jenderal, cepat pergi! Menyeret ekspresi ekstrim terkejut ekspresi Duan Shun Jie untuk mundur, Rong Wakil Jenderal jelas putus asa untuk melindunginya dan membawanya pergi. Perang telah mencapai titik di mana pasukan Pingnan telah benar-benar kalah dan gagal, dia tidak bisa membiarkan Jenderal Pingnan yang paling kuat untuk melakukan kesalahan lain, bahkan jika setengah dari alasan mereka menderita kekalahan ini pada dasarnya dapat disalahkan pada Jenderal yang meninggalkan jabatan.tanpa izin. Aku tidak akan pergi! Aku tidak bisa melarikan diri begitu saja! ”Rasa bersalah yang ekstrem itu bercampur dengan duka yang mendalam karena kehilangan orang yang paling dicintainya, Duan Shun Jie sekarang benar-benar telah melepaskan keinginan untuk tetap hidup. Dia hanya bisa berpikir tentang membunuh Jenderal musuh untuk menebus kesalahannya sendiri. Melihat bahwa Duan Shun Jie sekarang tidak dapat dibantah dengan kata-kata, Wakil Jenderal Rong mengeraskan hatinya dan menyerang dengan telapak tangannya di sisi leher Duan Shun Jie. Menopang Duan Shun Jie yang sudah pingsan, bersama para penjaga yang mengelilinginya, mereka mulai bergerak mundur dan mundur. Yang Mulia.Pei Jin Tian yang mengamati situasi medan perang dari awal sampai akhir, tentu saja akan memperhatikan kecenderungan pergerakan para pemimpin Pingnan. Dia ingin mengingatkan Xuan Yuan Xi Cheng untuk mengirim tentara yang mengejar. Xuan Yuan Xi Cheng hanya melambaikan tangannya, untuk mengisyaratkan bahwa ia akan

membiarkan Wakil Jenderal Rong dan yang lainnya melarikan diri dan tidak mengejar mereka lebih jauh, sama sekali mengabaikan ekspresi kekecewaan dan kejutan di wajah Pei Jin Tian. Apa yang bisa dilakukan jika Duan Shun Jie meninggal hari ini? Ketelitiannya dalam penyebaran perang bukanlah sesuatu yang bisa disimpulkan seperti ini. Hero Akhir Jatuh Bab 5

Ch.6

Bab 6

"Jenderal, Dewa mengirim seseorang untuk memberitahumu pergi ke sana malam ini. ”

"Mm. " Duduk di kursi dan menatap ke luar jendela dengan linglung, Duan Shun Jie menganggukkan kepalanya, bahkan tidak memutar kepalanya untuk melirik Chang Er yang datang untuk melewati perintah. Seolah-olah jiwanya sejak lama telah tenggelam ke pemandangan di luar jendela, tubuhnya tidak lebih dari tubuh kosong.

Setelah kekalahan yang sangat buruk di Gunung Panlong, pasukan Pingnan menderita kerusakan yang sangat berat. Tanpa ragu banyak orang yang telah cemburu pada Ouyang Fa De yang menyayangi Duan Shun Jie akan tidak ditahan dalam menuduh kesalahannya dalam meninggalkan jabatannya tanpa izin selama perang, dan juga, menurut hukum militer, hukuman untuk jenis ini kejahatan berat harus dipancung. Tanpa diduga, Ouyang Fa De sama sekali tidak melakukan penyelidikan lebih lanjut, hanya memerintahkan untuk sementara waktu memindahkannya dari jabatan resminya di militer, menghukumnya untuk menutup diri di rumah dan untuk merenungkan kesalahannya.

Tapi Duan Shun Jie tampaknya telah kehilangan semua vitalitasnya di Gunung Panlong. Menghadapi iri banyak orang, permusuhan, simpati dia tidak bereaksi sama sekali. Dia hanya duduk linglung seperti ini hari demi hari. Orang-orang mengira dia seperti itu karena dia merasa sangat bersalah dan malu sehingga dia kehilangan jiwanya dan menjatuhkan semangatnya. Tidak ada yang menduga bahwa keadaan putus asa itu disebabkan oleh perpisahan yang tak terduga dengan kekasihnya.

Yan Xi Cheng tampaknya menghilang begitu saja dari kehidupan Duan Shun Jie, seperti penampilannya yang tiba-tiba, seolah-olah orang ini tidak pernah ada di dunia ini.

Duan Shun Jie telah meminta seseorang untuk menanyakan tentang Keluarga Yan, orang-orang di sekitar sana mengatakan bahwa istana itu telah ditinggalkan cukup lama, tidak pernah mendengar ada keluarga yang bernama keluarga Yan tinggal di sana sebelumnya.

Mungkin, kecantikan seperti Xi Cheng sebenarnya bukan bagian dari dunia biasa ini. Itu hanya angan-angannya sendiri sebagai orang biasa untuk bersikeras pada hubungan takdir yang bukan miliknya, sampai-sampai ia bahkan melibatkan banyak Jenderal dan tentara pasukan Pingnan untuk mengambil tempatnya dalam menderita hukuman surgawi.

Awalnya tidak percaya pada Dewa juga tidak percaya pada takdir Duan Shun Jie tidak bisa membantu tetapi mulai memiliki imajinasi liar. Dia berniat untuk mengambil kegembiraan yang akhirnya menebal dan penderitaan dari pertemuan itu lalu menyalahkannya sebagai kehendak Surga.

Apa yang harus dicapai seseorang, apa yang disebut mengejar kemuliaan, kemegahan, kekayaan, dan peringkat …

Semua keinginan ambisius untuk mengalahkan niat orang lain tampaknya telah lenyap dari kehidupan Duan Shun Jie bersamaan dengan kekalahan dan hilangnya Yan Xi Cheng. Tak terhitung waktu dia sangat menyesal bahwa dia tidak bisa mati dalam perang Gunung Panlong. Mungkin, dengan cara itu dia tidak harus menanggung detak jantung saat ini yang menusuk semacam penderitaan. Duduk sambil menonton matahari terbit dan bulan tenggelam, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan bahwa hidup tanpa Yan Xi Cheng untuk menemaninya akan sangat lama dan tidak ada artinya.

Kapan itu akan berakhir …

“Jenderal, ada seorang tuan muda di luar yang mengatakan bahwa dia ingin bertemu denganmu. ”

Duduk linglung sendirian di depan jendela karena tidak tahu berapa lama, Chang Er sekali lagi mengetuk pintu kamarnya.

"Katakan padanya aku tidak ingin bertemu dengannya. "Duan Shun Jie tidak ingin bertemu siapa pun tidak peduli siapa mereka, kecuali pria yang sudah tidak mungkin muncul di depannya."

Hati yang pada awalnya dengan sepenuh hati percaya dan mencari dengan percaya diri, pada saat ini sudah berkecil hati dan putus asa, tidak ada lagi apapun yang bisa dipercaya.

"Dia mengatakan nama keluarganya adalah Yan, bahwa kamu adalah teman baiknya …"

Pintu buru-buru didorong terbuka, Chang Er belum pernah melihat ekspresi seperti ini di wajah Duan Shun Jie sebelumnya — Seolah-olah seluruh dirinya dalam sekejap mendapatkan kembali kehidupan baru, kegembiraan dan kegembiraan seolah-olah dia sudah gila dan ekspresi tidak percaya. Dia bahkan tidak punya waktu untuk melihat dengan jelas, Duan Shun Jie sudah menyikat lulus dari sisinya untuk langsung ke ruang depan.

"Xi Cheng! Xi Cheng! Surga! Ini benar-benar kamu! ”

Duan Shun Jie benar-benar tidak bisa menggambarkan perasaannya saat ini. Saat ketika dia melihat wajah Yan Xi Cheng yang anggun dan penuh dengan tawa yang cantik, tampaknya matahari tiba-tiba bersinar di hati yang suram dan putus asa, menyebabkan dia merasa bahwa hidupnya dalam sepersekian detik ini telah

mencerahkan hingga titik menyilaukan.

"Xi Cheng!"

“Shun Jie. " Dibandingkan dengan kegembiraan Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng tampak jauh lebih tenang. Dia mengenakan pakaian sederhana, juga tidak ada pelayan di sisinya, wajahnya mencerminkan kelelahan dan mengantuk bergegas dari jarak jauh.

Meskipun tempat ini adalah ruang depan untuk menerima tamu, meskipun tempat ini memiliki bahaya tertangkap basah oleh orang lain, Duan Shun Jie tidak dapat menghentikan dorongan hatinya untuk secara erat merangkul Yan Xi Cheng — jika ia tidak melakukannya. Untuk melakukan ini, dia takut dia bisa meledak.

Dengan susah payah membujuk Duan Shun Jie untuk tenang, Yan Xi Cheng mengisyaratkan dia untuk membawanya ke kamarnya sendiri, untuk menghindari melakukan sesuatu yang tidak biasa di bawah tatapan publik.

"Xi Cheng, mengapa kamu tiba-tiba pergi? Saya pergi untuk menemukan Anda tetapi orang-orang mengatakan mereka tidak pernah mendengar tentang keluarga Yan! ”Membawa Yan Xi Cheng kembali ke kamarnya sendiri, menutup pintu, Duan Shun Jie langsung merecoki Yan Xi Cheng meminta penjelasan darinya.

Wajah Yan Xi Cheng adalah lapisan ketenangan. Setelah duduk dengan anggun, dia perlahan berkata, “Hari itu setelah kamu pergi, ayahku datang. Tidak tahu siapa yang memberitahunya tentang Anda dan saya, ia segera kembali malam itu untuk membawa saya bersamanya. Tentu saja saya tidak menurut, tetapi dia memerintahkan para pelayan untuk dengan paksa membawa saya pergi bersamanya. Saya harus mati-matian mencari kesempatan untuk melarikan diri dan melarikan diri. ”

Bahkan jika ini hanya beberapa kalimat, Duan Shun Jie bisa membayangkan rasa sakit Yan Xi Cheng demi bersamanya untuk memutuskan hubungan dengan keluarganya sendiri. Seluruh hatinya tersentuh dalam sekejap. Mengulurkan tangannya untuk memeluk Yan Xi Cheng dengan tegas, dia hanya bisa merasakan bahwa tidak peduli seberapa besar cinta yang dia gunakan untuk mencintainya, itu tidak akan pernah cukup.

"Kamu benar-benar telah melalui banyak masalah …"

“Mengenai mengapa orang-orang di sekitarnya tidak tahu tentang keluargaku, kemungkinan besar karena kami sudah lama tidak tinggal di rumah itu, mungkin mereka masih belum tahu. " Cara bicara Xuan Yuan Xi Cheng sangat alami ketika dia menjelaskan, bahkan sedikit pun keraguan tidak terlihat di wajahnya.

"Maafkan aku, Shun Jie. Anda pasti sangat khawatir tentang saya. Saya telah mendengar tentang Anda juga. Jangan salahkan aku! Saya … saya tidak punya rumah lagi sekarang. Jika Anda tidak menginginkan saya, saya benar-benar tidak punya tempat untuk pergi. " Yan Xi Cheng dengan tulus, mempesona dan menyedihkan bersandar di dekat dada Duan Shun Jie sambil menceritakan kisahnya dengan suara rendah.

Dia telah bersumpah kepada Ayah Kekaisarannya bahwa dalam waktu satu tahun dia pasti akan mematahkan Pingnan. Juga, Duan Shun Jie dalam pertempuran di Mount Panlong telah melakukan kesalahan besar, tetapi tanpa terduga tidak dipanggil untuk menjelaskan kesalahannya, Ouyang Fa De jelas menganggapnya lebih tinggi dari yang diharapkan orang. Ini telah memperkuat tekad Yan Xi Cheng untuk menggunakan hubungan mereka untuk mengalahkan Pingnan hingga jatuh dari dalam.

“Kamu juga tidak punya pilihan, bagaimana aku bisa menyalahkanmu! Saya … Selain Anda, saya tidak peduli apa pun. ”Pembicaraan yang biasanya memuakkan dan menjijikkan saat ini mengalir deras seperti aliran air. Duan Shun Jie tidak peduli sama

sekali, karena ini adalah pikirannya yang paling tulus dari bagian terdalam hatinya, dia bahkan tidak sedikit pun takut untuk membiarkan Yan Xi Cheng tahu.

"Bodoh. Bukankah kita sudah bersama sekarang? ”Dalam hati mencibir pada Duan Shun Jie yang benar-benar bodoh dan idiot, wajah Yan Xi Cheng tidak lupa mengungkapkan ekspresi terharu.

Berpikir untuk dirinya sendiri, mulutnya berbicara, tangan Yan Xi Cheng juga tidak tinggal diam, menyambar sejenak untuk melepaskan ikatan Duan Shun Jie di pinggangnya.

"Xi Cheng, mengapa kamu. . . "Tidak pernah berpikir bahwa Yan Xi Cheng akan menjadi tidak sabar ini, wajah Duan Shun Jie memerah sekaligus. Namun, untuk menghadapi yang terpisah untuk kekasih lama, tidak peduli apa, dia tidak tega untuk menolak. Hanya bisa menyerah pada kebebasannya untuk menanggalkan pakaiannya, lalu membawanya ke ranjang di belakangnya.

Itu seperti adegan mimpi musim semi erotis yang sangat panjang.

"Xi Cheng … Xi Cheng …" Memanggil nama kekasihnya seperti dalam mimpi, Duan Shun Jie sudah kehilangan hitungan berapa kali Yan Xi Cheng memasuki tubuhnya, dia hanya tahu bahwa ketika mereka bertemu, itu masih tengah hari, dan pada kali ini, warna langit di luar jendela telah berubah menjadi senja. Kedua orang begitu saja terus menerus selama beberapa jam terjerat, seluruh kamar dipenuhi aroma keringat dan .

"Shun Jie, Anda telah menipis banyak …" Memberikan kekuatannya untuk mengguncang pinggangnya lagi dan lagi menabrak tubuh panas dan bersemangat Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng bisa merasakan bahwa tubuh di dadanya telah menipis banyak.

Hal itu disebabkan oleh kerinduan yang tak terpencar dan waktu

makan yang tidak stabil.

Bahkan jika hatinya jelas mengerti penyebabnya, bagaimana mungkin Duan Shun Jie berani mengatakannya dengan keras. Saat ini, dengan postur menerima pria dari belakang selama hubungan ual mereka sudah membuatnya merasa sangat malu untuk menunjukkan wajahnya, jika dalam postur ini dia harus mencurahkan setiap kerinduan dalam pikirannya, dia takut bahwa dia mungkin malu sampai mati.

"Tidak … tidak masalah … Selama kamu tidak keberatan aku menjadi gemuk, daging kecil ini … akan tumbuh kembali dalam waktu singkat … Ahhh …. “Teriakan terakhir karena terkejut tidak terkait dengan hal yang dia bicarakan, itu karena Yan Xi Cheng tiba-tiba meningkatkan ritme serudukannya serta mengeringkan keinginannya di dalam tubuhnya.

“Shun Jie! Shun Jie! ”Mungkin disebabkan berpisah untuk alasan yang lama, Yan Xi Cheng malam ini sangat panik. Sudah kehilangan hitungan berapa kali dia mencapai di dalam tubuh Duan Shun Jie, dalam waktu singkat setelah dia mengeluarkannya, ereksi tegaknya menggiling di pintu masuknya lagi.

Mungkin karena sudah lama tidak melakukan ini, Duan Shun Jie sebenarnya tidak bisa benar-benar menikmatinya. Dengan putus asa mencoba melawan Yan Xi Cheng yang masih ingin mendorong ujungnya untuk masuk ke tubuhnya, dia hampir memohon belas kasihan: "Xi Cheng, aku mohon padamu … Jangan lakukan lagi … aku tidak bisa lagi … begitu menyakitkan …"

Dari bagian terdalam tubuhnya ke perutnya, ada semacam perasaan kembung. Duan Shun Jie merasa bahwa jika dia dimasukkan sekali lagi, kemungkinan besar dia akan muntah di sana-sini. Namun, melihat ekspresi Yan Xi Cheng yang hampir menangis, dia benar-benar tidak bisa membiarkannya kecewa.

Tanpa terlalu banyak merenungkannya, dia membalikkan tubuhnya, hampir tanpa ragu dia membuka mulutnya dan mengambil keinginan Yan Xi Cheng ke dalam mulutnya dan mengisapnya.

Dalam sepersekian detik itu, ekspresi rumit seperti benang melintas di wajah Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie tidak memperhatikan sama sekali. Dia mati-matian menggunakan teknik kikuk untuk melayaninya, dia tidak bisa mengendalikan benda di mulutnya yang tampaknya hidup, dan karena itu terus-menerus menyumbat seluruh tenggorokannya, membuatnya sengsara sampai hampir tidak bisa bernafas .

Seluruh mulut dipenuhi oleh aroma asin dari cairan mani, Duan Shun Jie bahkan tidak merasa sedikit pun jijik, dia rajin menggerakkan lidahnya untuk memberikan kesenangan lebih pada Yan Xi Cheng. Terlepas dari usahanya, gerakannya yang kikuk sepertinya hanya meningkatkan api birahi di perut Yan Xi Cheng bahkan lebih.

Akhirnya, tidak bisa menahan diri lagi, sepasang tangan Yan Xi Cheng memegang Duan Shun Jie di belakang kepalanya, dan mulai menggerakkan tubuhnya ke dalam mulutnya yang hangat dalam gerakan depan dan belakang.

Mulut Duan Shun Jie benar-benar tersumbat, semua indranya penuh dengan organ pria Yan Xi Cheng yang didirikan. Karena sebelumnya dia sudah tidak bisa menjadi pemalu, seluruh pikirannya digunakan untuk menanggung organ yang tak henti-hentinya menyodorkan di faring dan laringnya, dengan segala kekuatannya dia bermaksud untuk menahan perasaan muntah yang disebabkan dengan menyodorkan perasaan langsung ke tenggorokannya.

Tanpa memberi Duan Shun Jie kesempatan untuk menarik diri darinya, Yan Xi Cheng dengan kuat memegangnya dan menekan ujung perutnya sebentar untuk memastikan bahwa seluruh air

maninya telah dilepaskan di dalam mulutnya, setelah itu ia membiarkannya. pergi.

Matanya bertentangan ketika dia melihat Duan Shun Jie menutupi mulutnya yang tersedak dan batuk sampai wajahnya membengkak dan menjadi sangat merah. Yan Xi Cheng perlahan menariknya ke pelukannya dan dengan ringan membelai punggungnya sampai dia bisa merasakan bahwa dia secara bertahap menjadi tenang dan stabil.

"Xi Cheng, aku sangat merindukanmu!" Duan Shun Jie perlahan-lahan menutup matanya, memanjakan dirinya dalam aroma lelaki Yan Xi Cheng yang bersih dan jernih, ia tidak bisa menahan perasaannya untuk berubah menjadi bahasa yang diucapkan dan membiarkannya keluar.

Sangat disayangkan bahwa selama ini dia menutup matanya, dia tidak melihat bahwa setelah mendengar pengakuannya, Yan Xi Cheng tidak bergerak dan ekspresinya dingin dan acuh tak acuh.

Kedua orang itu persis seperti itu dengan masing-masing di pikiran mereka, berbaur dan berbaring di tempat tidur. Tangan Yan Xi Cheng tetap dengan niatnya yang tidak murni goyah dan bergetar di paha bagian dalam Duan Shun Jie, membuat mantera dengan mantera menjadi mantera, dan meringkuk lebih dekat lagi ke dada orang yang dicintainya.

Menikmati isi hatinya keintiman dengan Yan Xi Cheng, sampai Chang Er mengetuk pintunya untuk ketiga kalinya untuk membangunkannya, hanya kemudian ia tidak punya pilihan selain bangun sendiri, dan setelah bertukar ciuman intim dengan Yan Xi Cheng dia dengan enggan pergi untuk menemui Tuan Pingnan.

"Shun Jie, suasana hatimu hari ini tidak buruk!" Mungkin karena dia adalah teman lama Tuan Chu'nan, Ouyang Fa De memperlakukan Duan Shun Jie dengan cara yang lebih mendekati

seorang keponakan daripada seorang bawahan.

Mengetahui bahwa ekspresinya pada saat ini pastilah yang dikenal sebagai kegembiraan yang menempatkan hati pada seorang pria, Duan Shun Jie tentu saja tidak berani menjelaskan alasan suasana hatinya yang gembira. Setelah memberikan salam hormatnya, dia diam-diam duduk di samping dan menunggu Ouyang Fa De untuk berbicara tentang subjek utama.

Sebagai hasilnya, Ouyang Fa De tidak banyak menarik pembicaraan santai, sangat cepat ia berbicara tentang masalah ini: "Shun Jie, Anda juga tahu, kekalahan di pertempuran Gunung Panlong, berapa banyak orang ingin saya memberi Anda berat hukuman. ”

Wajah Duan Shun Jie juga menjadi berat dan bermartabat, menganggukkan kepalanya, dia tahu bahwa meninggalkan jabatannya tanpa izin selama pertempuran adalah kejahatan berat yang benar-benar tidak dapat diabaikan dengan pengasingan untuk merenungkan kesalahannya.

“Aku juga sudah berkali-kali bertanya kepadamu, masalah apa yang perlu kamu urus untuk membuatmu meninggalkan tugas militermu, kamu hanya memberiku wajah yang tidak membungkuk yang bahkan jika kamu harus mati kamu juga tidak akan mengatakannya. "Ouyang Fa De mengenakan wajah yang sama sekali tidak berdaya.

"Dewa, aku …" Wajah Duan Shun Jie perlahan menjadi merah. Dia sebenarnya tidak memiliki wajah untuk menjelaskan bahwa dia meninggalkan pos tanpa izin karena dia melakukan pertemuan rahasia dengan teman sesama jenis yang sama.

"Apa yang sebenarnya menjadi penyebabnya, aku tidak akan bertanya dan mengejar lebih lanjut tentang masalah ini. Hanya berharap setelah Anda melanjutkan posting Anda sebagai Panglima Tertinggi Pingnan, Anda tidak akan mengulangi kesalahan yang

sama lagi. "Ouyang Fa De tampaknya tidak memiliki niat untuk membuat segalanya menjadi sulit baginya, langsung mengatakan kepadanya niatnya.

"Tuan, maksudmu …" Duan Shun Jie tertegun, dia mendengar bahwa Ouyang Fa De tiba-tiba bermaksud mempercayakan posisi Panglima Tertinggi pasukan Pingnan kepadanya. Bagaimana dia bisa memikul ini, terutama setelah kekalahan total di Gunung Panlong.

Ouyang Fa De melambaikan tangannya untuk menunjukkan bahwa dia tidak boleh menolak lagi: "Saya tidak memiliki seorang putra. Sejak awal saya menganggap Anda sebagai anak saya sendiri. Selama Anda bisa memenuhi harapan saya, untuk memimpin pasukan Pingnan untuk menggulingkan pemerintahan despotik Datong, itu sudah dapat dihitung karena Anda telah membayar saya. ”

Jika ini beberapa hari yang lalu, Duan Shun Jie yang menuju dunia fana sudah kehilangan harapan, tentu tidak akan memberikan persetujuannya kepada Ouyang Fa De dan membuat janji tentang tanggung jawab yang berat ini. Namun, hari ini dia bertemu dan bertemu lagi dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie mengerti bahwa dia membutuhkan kekuatan dan pengaruh yang cukup untuk melindungi hubungan tabu mereka. Secara alami terhadap saran Lord of Pingnan, dia sedikit tergerak.

Kemungkinan besar dia bisa melihat bahwa Duan Shun Jie telah memberikan persetujuannya, Tuan Pingnan memukul besi saat sedang panas dan berkata: “Kamu juga tidak menolak lagi. Besok saya akan memerintahkan perintah untuk menghapus hukuman tahanan rumah Anda, menunjuk Anda sebagai Panglima Tertinggi pasukan Pingnan. Hari ini Anda dapat kembali lebih awal untuk beristirahat. Hari-hari berikutnya kami harus merepotkanmu. "Menepuk pundak Duan Shun Jie, serangan perasaan yang tidak diketahui meluncur di atas mata Tuan Pingnan. Tetapi pada akhirnya dia tidak mengatakan apa-apa, hanya memberi isyarat

bahwa Duan Shun Jie sudah bisa pergi.

Hal-hal tak terduga yang datang satu demi satu membuat Duan Shun Jie memiliki sedikit keraguan dan tidak dapat menikmati acara tersebut, namun, mengingat masih menunggu di kediamannya, Yan Xi Cheng, dalam sekejap ia gembira dan menjadi bahagia, buru-buru dia bergegas kembali ke rumahnya.

Kembali ke kamarnya, Yan Xi Cheng masih dalam kondisi yang sama seperti ketika dia meninggalkannya, telanjang bulat berbaring di tempat tidurnya. Menceritakan alasan mengapa Tuan Pingnan memanggilnya dengan perasaan gelisah, ketika dia melihat wajah gembira Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie akhirnya bisa mengkonfirmasi bahwa ini sebenarnya berita yang sangat baik, langsung bergabung dalam kebahagiaannya.

Dengan tergesa-gesa menyantap makanan mereka, kedua orang itu tentu saja berguling di tempat tidur lagi. Meskipun dia lelah dan mengantuk yang tak tertahankan, Duan Shun Jie masih tidak bisa menahan Yan Xi Cheng dan membiarkannya mengacaukannya beberapa kali. Beberapa kali di puncak keinginan sampai dia tidak bisa bertahan lagi, hanya kemudian mereka tertidur bersama dalam kelelahan yang ekstrem.

Kelembutan Yan Xi Cheng membawa perasaan bahagia yang belum pernah dialami sebelumnya untuk Duan Shun Jie. Jika ditanya apa doanya yang terbesar pada saat ini, dia pasti akan mengatakan tanpa sedikit pun keraguan bahwa untuk dapat tetap bersamanya selamanya — di dalam hatinya, selama dia bisa bersama dengan orang yang paling dicintainya. satu, bisa hidup damai bersama untuk seumur hidupnya, itu jauh lebih baik daripada sendirian menikmati pencapaian tertinggi duniawi yang sedang berkembang ini.

Jujur berbicara, ketika Yan Xi Cheng datang ke Jinling untuk menemukan Duan Shun Jie, dia tidak berharap bahwa Duan Shun Jie dapat melestarikan kekuatan dan pengaruh aslinya — setelah

semua, dalam pertempuran Gunung Panlong, Duan Shun Jie telah melakukan itu kesalahan yang tak termaafkan. Yan Xi Cheng pada awalnya hanya berencana untuk menggunakannya untuk berkenalan dengan tokoh Pingnan lainnya, perlahan-lahan mencari kesempatan untuk menjadi anggota pejabat tingkat tinggi sambil menunggu kesempatan untuk bergerak.

Tanpa diduga, Fa De Ouyang ini tampaknya secara berbeda menghargai Duan Shun Jie dan sangat memikirkannya. Yan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi mendesah kagum atas keberuntungannya sendiri. Tepat pada hari kedua setelah ia tiba di Jinling, mengabaikan oposisi dari banyak pejabat lama di sisinya, Ouyang Fa De bersikeras memiliki cara untuk memberi Duan Shun Jie gelar Panglima Tugas Pingnan. Diberikan kepadanya Komandan Tertinggi Pingnan ini, di bawah satu orang tetapi di atas posisi luhur sepuluh ribu.

Setelah promosi, Duan Shun Jie menjadi lebih sibuk setiap hari. Namun, dia rajin menemukan waktu untuk menemani Yan Xi Cheng, kadang-kadang ketika dia terlalu sibuk untuk datang kepadanya, dia akan membiarkan Yan Xi Cheng menemaninya dalam menangani tugas resminya.

Yan Xi Cheng yang cantik dan berbudaya dalam waktu singkat telah mendapatkan dukungan dari banyak Jenderal dalam pasukan. Semua orang tahu bahwa di sisi Jenderal Shun ada seorang teman yang sangat baik bernama tuan muda Yan.

Hari ini, Yan Xi Cheng seperti dulu dulu, menemani Duan Shun Jie di ruang belajarnya untuk mengelola urusan militer. Rembesan melalui tabir bambu taburan sinar matahari tumpah di leher Yan Xi Cheng yang adil dan bersih. Duan Shun Jie merasa sulit untuk menahan jantungnya yang berdebar, mencondongkan kepalanya untuk mencuri ciuman, dengan pintu yang terbuka lebar, dia mengeluarkan lompatan besar karena terkejut.

"Siapa?" Kemarahan yang mengambang di alisnya, menghilang saat

melihat orang yang menerobos masuk — Yan Xi Cheng tentu saja tidak bisa mengabaikan perubahan suasana hati Duan Shun Jie, tidak bisa tidak penasaran meneliti orang yang akan datang.

Itu sebenarnya seorang gadis kecil — sekitar tujuh belas, atau delapan belas. Jelas terlihat bahwa dia berasal dari keluarga yang sangat kaya. Fitur wajah yang cantik dan menawan tampak hidup dengan sepasang mata cerah yang sangat cerdas.

Yang membuat Yan Xi Cheng tidak tahan adalah memang caranya menatap Duan Shun Jie. Senyum yang tak bisa menahannya itu mengungkapkan kekagumannya yang transparan. Ekspresi yang jelas dari seorang gadis jatuh cinta, bagaimana dia bisa menyembunyikan kebenaran dari Yan Xi Cheng yang tumbuh dengan banyak gadis sejak masa kecilnya.

“Si Qi? Kenapa kamu datang? Juga tidak mengetuk pintu! ”Sedikit menegur, Duan Shun Jie sepenuhnya menggunakan nada bicara kakak.

"Siapa dia?" Kira-kira karena dia melihat mata Yan Xi Cheng yang mengamati, gadis yang dipanggil Si Qi juga tidak mau tampil di luar, menatap lurus ke belakang padanya.

“Ah, ini Kakak Besar Yan Xi Cheng, dia teman baikku. ”

“Xi Cheng, ini Ouyang Si Qi. Dia adalah putri Tuan Pingnan. Jangan pernah menyinggung perasaannya! Di kota Jinling ini, selain Lord Pingnan, kata-katanya adalah hukum. “Duan Shun Jie dengan senang hati memperkenalkan mereka, jelas memiliki hubungan yang baik dengan Ouyang Si Qi.

Sejak awal dia tahu bahwa Ouyang Fa De memiliki seorang putri. Ada juga desas-desus di jalan bahwa ia akan merekrut menantunya untuk menjadi penggantinya — sebuah ide melintas di benak Yan

Xi Cheng. Namun dia tidak mengeluarkan suara, menatap Ouyang Si Qi dan sedikit tersenyum untuk dianggap sebagai salamnya.

Sangat sedikit orang yang bisa menahan wajah tersenyum Yan Xi Cheng, Ouyang Si Qi hanya seorang gadis muda tentu saja tidak bisa menahan rayuan yang menawan, dalam sekejap karena senyumnya, pipinya sedikit menjadi merah muda.

Mungkin dia menyadari perasaan Ouyang Si Qi tentang seorang gadis muda, Duan Shun Jie menjadi sedikit tidak nyaman. Dengan ringan mengeluarkan suara batuk, dia berkata: "Si Qi, kamu datang untuk menemukanku, ada apa?" Jika dia bisa, dia benar-benar ingin menyembunyikan Yan Xi Cheng dengan tegas di tempat di mana tidak ada yang bisa melihatnya, menjadikannya milik baginya sendiri, kecuali dirinya sendiri, tidak ada yang diizinkan untuk memikirkan dan melihat senyumnya yang cemerlang dan lembut.

"Jika saya tidak memiliki masalah saya tidak bisa datang untuk melihat Anda?" Ouyang Si Qi cemberut mulutnya. Dia mengalihkan perhatiannya dari Yan Xi Cheng — Hmph! Hanya seorang pria dengan wajah yang sedikit tampan, bagaimana dia bisa dibandingkan dengan karakter Big Brother Duan yang lembut, ringan, cerah dan terus terang.

Secara bundaran dan bijaksana, dia memberikan saran kepada ayahnya tentang perasaannya terhadap Duan Shun Jie, meskipun ayahnya pada saat itu memasang ekspresi tidak senang sambil mengatakan apa yang masih muda dan buta tentang seluruh dunia yang dipikirkan gadis kecil itu, tetapi dengan itu dia sangat menghargai Duan Shun Jie, mungkin karena dia mengagumi dan memujanya — Ouyang Si Qi tentu saja tahu posisinya di hati ayahnya.

“Gadis kecil! Ini bukan tempat bagimu untuk bermain! ”Tidak tahu mengapa, Duan Shun Jie tidak mau membiarkan Ouyang Si Qi dan Yan Xi Cheng tinggal di tempat yang sama. Melihat Yan Xi Cheng seakan tersenyum tetapi tidak tersenyum sambil menatap Ouyang

Si Qi, ada sedikit kegelisahan di hatinya, namun, dia tidak bisa mengatakan apa sebenarnya yang membuatnya gelisah.

"Kakak Duan, Anda orang tua dan gila! Aku datang untuk bertanya kapan kamu punya waktu luang untuk membawaku bermain di Sungai Qinhuai … ”Ouyang Si Qi tidak sedikit pun sadar akan perasaan rumit Duan Shun Jie, wajahnya yang berbentuk apel merah jambu bahkan lebih manis dengan gadis mudanya dalam pesona cinta. 2

Ketika dia akan menolak, Yan Xi Cheng menarik lengan baju Duan Shun Jie untuk menghentikannya: “Shun Jie, sejak saya datang ke Jinling, saya belum keluar untuk bermain. Bagaimana jika Anda mengambil kesempatan ini untuk mengajak saya jalan-jalan di kota. ”

Ditatap dengan itu seolah-olah bisa berbicara sepasang mata, bagaimana mungkin Duan Shun Jie mengatakan kata tidak. Tentu saja dia hanya bisa menganggukkan kepala dan setuju. Setelah memutuskan waktu untuk berjalan-jalan di sekitar danau dengan Ouyang Si Qi, mereka mengirim Ouyang Si Qi yang sangat gembira ke kursi sedan untuk kembali ke rumahnya.

"Xi Cheng, tidakkah kamu merasa bahwa seorang gadis yang hidup seperti Si Qi lebih manis?" Setelah mengirim Ouyang Si Qi pulang, melanjutkan untuk melihat dokumen resmi dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie akhirnya tidak dapat menahan diri dari menanyakan keraguan yang berada di bagian terdalam hatinya.

Bahkan jika di tempat tidur atau selama waktu pribadi mereka, Yan Xi Cheng menjadi lebih lembut padanya, namun, wajahnya, penampilan luarnya adalah seorang pria biasa dan biasa-biasa saja. Untuk dihadapkan pada Ouyang Si Qi yang halus dan segar seolah-olah bisa menghilangkan muka air seorang wanita muda, sulit baginya untuk menghindari rasa rendah diri, takut bahwa ia akan dibuang oleh kekasihnya.

Yan Xi Cheng meliriknya, lalu tertawa, berkata: "Tolong !! Apa yang Anda katakan, jika didengar oleh Ouyang Si Qi, saya khawatir dia akan sedih dan patah hati. Wanita muda itu jelas menganggap Anda sebagai target cintanya, Anda tiba-tiba khawatir dia akan mengambil pria Anda … Bukankah ini lelucon yang sangat hebat? ”

Duan Shun Jie setelah mendengar ini memerah dalam sekejap — Jika dia mengatakan bahwa dia tidak menyadari perasaan Ouyang Si Qi untuknya, itu akan menjadi omong kosong, tetapi dia tidak pernah menganggap masalah ini dengan serius. Dan sekarang dengan Yan Xi Cheng yang jujur tanpa menyembunyikan apa pun kata-kata menunjukkan masalah ini, tentu saja dia tidak akan tahu bagaimana harus bereaksi, biarkan dirinya diejek untuk waktu yang lama.

Sangat cepat, hari yang ditentukan untuk mengunjungi taman tiba. Duan Shun Jie, pada saat memutuskan, memiliki urusan militer yang penting dan tidak dapat dibebaskan. Menghadapi Ouyang Si Qi yang kecewa, dia hanya bisa meminta maaf lagi dan lagi, tetapi tidak peduli apa, dia tidak bisa meyakinkan Ouyang Si Qi untuk mengangguk mengerti.

Sepanjang berdiri di sisinya dan diam-diam mendengarkan perselisihan mereka, Yan Xi Cheng membuka mulutnya dan berkata: "Jika Nona Ouyang tidak keberatan, biarkan aku menemaninya, agar tidak menyulitkanmu, Shun Jie. ”

"Ini …" Duan Shun Jie masih ragu-ragu, Ouyang Si Qi karena sebelumnya sudah tersenyum melalui air matanya.

"Itu masih Big Brother Yan yang lebih bagus, Si Qi hanya akan bermain dengan Big Brother Yan. Duan Shun Jie kamu pergi mati! Si Qi tidak akan pernah peduli padamu lagi !! ”Seolah ingin memamerkan agar Duan Shun Jie melihatnya, Ouyang Si Qi menarik Yan Xi Cheng dan pergi. Berjalan untuk beberapa Zhang3, dia menoleh dan membuat wajah meringis untuk Duan Sun Jie.

Saat dia melihat kedua sosok itu secara tak terduga berbaris bersama, Duan Shun Jie tidak bisa menggambarkan perasaan apa yang ada di hatinya saat ini, dia hanya bisa mengirim dua orang dengan kosong untuk pergi dengan matanya.

Tentu saja setelah itu, Ouyang Si Qi secara alami menjadi tamu sering Komandan Tertinggi. Pada awalnya, dia selalu menyeret Duan Shun Jie dan Yan Xi Cheng untuk menemaninya bermain, tetapi setelah ditolak berkali-kali oleh Duan Shun Jie, dia hanya meminta Yan Xi Cheng untuk pergi bersamanya. Setiap kali, Yan Xi Cheng akan selalu setuju sambil tersenyum, seolah-olah dia tidak memperhatikan wajah Duan Shun Jie yang sebentar menjadi gelap dan redup.

Agar hal-hal seperti ini terus berlanjut, desas-desus di jalanan tanpa diragukan akan menyebar seperti api. Ada juga banyak badan sibuk yang akan berulang kali datang ke Duan Shun Jie untuk mengisyaratkan bahwa Yan Xi Cheng bermaksud memanfaatkan status Ouyang Si Qi untuk naik lebih tinggi ke masyarakat. Duan Shun Jie tentu saja tidak percaya. Tapi tetap saja, sulit untuk menghindari ikatan di hatinya dari kata-kata yang diucapkan orang, membuatnya merasakan sakit yang tidak jelas di hatinya dari waktu ke waktu.

Dia telah mengangkat masalah ini dan bertanya pada Yan Xi Cheng. Yan Xi Cheng jika tidak memakai wajah yang benar-benar bingung, akan memakai wajah yang dianiaya. "Shun Jie, dia adalah putri Tuan Pingnan. Saya takut jika saya menyinggung dia, akan membawa kerugian bagi Anda di depan Tuan Pingnan. Jika bukan karena Anda, mengapa saya harus menahan sikap rindunya? Jika Anda tidak menyukainya, maka saya tidak akan pergi dengannya lagi. ”

Jika setelah mendengar Yan Xi Cheng mengatakannya seperti ini dan dia masih tidak percaya padanya, kualifikasi apa yang dia miliki untuk menjadi kekasihnya? Duan Shun Jie menyalahkan dirinya sendiri karena ragu-ragu sambil tanpa henti meminta maaf

dengan tergesa-gesa. Mengikuti berikutnya, dalam pelukan Yan Xi Cheng yang hangat dan penuh kasih, semua keraguan dan kecurigaannya dibuang jauh jauh, di balik awan kesembilan.

Mengesampingkan bayangan kecil ini dalam hidup mereka untuk dibicarakan, Duan Shun Jie selalu merasa bahwa hidupnya bersama dengan Yan Xi Cheng sangat manis dan manis seperti madu. Tak terhitung dari keadaan yang sangat sepele, ketika dia mengingat setiap dari mereka dia bisa merasakan kebahagiaan manis madu meluap dalam pikirannya.

Setiap kali dia tidak terikat dengan rutinitasnya, Duan Shun Jie akan lebih dari bersedia untuk pergi dengan Yan Xi Cheng untuk berkeliaran di setiap sudut di Jinling. Tidak masalah ketika mereka berperahu di Sungai Qinhuai atau mengunjungi kuil-kuil tua, hanya senyuman belaka atau ketika jari-jari mereka secara tidak sengaja menyentuh, hal semacam ini sudah bisa membuatnya melupakan sekitarnya, orang-orang, semuanya, benar-benar tenggelam dengan Yan Xi Cheng di dalam dunia mereka sendiri.

"Xi Cheng, saya tidak percaya pada reinkarnasi. Harapan saya untuk seumur hidup adalah untuk bersamamu, tetap bersama, tidak pernah meninggalkan satu sama lain. ”

Secara acak di salah satu jalan mereka, pasangan itu tiba-tiba menjadi sunyi tanpa ada kuil orang di pedesaan. Menarik Yan Xi Cheng untuk berlutut bersama, Duan Shun Jie menatap lekat-lekat ke wajah Bodhisattva yang jinak di depannya. Dengan sangat jujur dia menghadap pria di sebelahnya dan menyatakan pikirannya dengan jelas.

"Aku … Tentu saja aku juga merasakan hal yang sama. "Meskipun ada sedikit keraguan, Yan Xi Cheng juga menjawab dengan suara rendah.

Menarik Yan Xi Cheng untuk bersujud tiga kali di depan Buddha,

bangun, seutas kekonyolan dan kenaifan tergantung di bibir Duan Shun Jie — pengakuan dan kowtow yang baru saja membuatnya merasa seolah-olah dia dan Yan Xi Cheng sudah mengkonfirmasi masing-masing keinginan lain di depan Buddha.

"Xi Cheng," Melepas kalung rantai emas yang tidak pernah meninggalkan tubuhnya, Duan Shun Jie menaruhnya di leher Yan Xi Cheng, "Rantai ini tidak berharga sama sekali, tetapi Tuanku mengatakan ini adalah satu-satunya dan hanya menyimpan dari ibuku . Karena saya masih kecil itu tidak pernah meninggalkan tubuh saya, saya hanya akan memberikan ini kepada Anda. ”

Yan Xi Cheng terdiam untuk waktu yang lama, kemudian dia juga menurunkan liontin giok di lehernya dan menaruhnya di leher Duan Shun Jie. Mengikuti setelahnya, dengan ciuman yang dalam dan intim menyegel janji cinta tulus Duan Shun Jie.

End of Fallen Hero Bab 6

"Jenderal, Dewa mengirim seseorang untuk memberitahumu pergi ke sana malam ini. ” . . . "Mm. " Duduk di kursi dan menatap ke luar jendela dengan linglung, Duan Shun Jie menganggukkan kepalanya, bahkan tidak memutar kepalanya untuk melirik Chang Er yang datang untuk melewati perintah. Seolah-olah jiwanya sejak lama telah tenggelam ke pemandangan di luar jendela, tubuhnya tidak lebih dari tubuh kosong. Setelah kekalahan yang sangat buruk di Gunung Panlong, pasukan Pingnan menderita kerusakan yang sangat berat. Tanpa ragu banyak orang yang telah cemburu pada Ouyang Fa De yang menyayangi Duan Shun Jie akan tidak ditahan dalam menuduh kesalahannya dalam meninggalkan jabatannya tanpa izin selama perang, dan juga, menurut hukum militer, hukuman untuk jenis ini kejahatan berat harus dipancung. Tanpa diduga, Ouyang Fa De sama sekali tidak melakukan penyelidikan lebih lanjut, hanya memerintahkan untuk sementara waktu memindahkannya dari jabatan resminya di militer, menghukumnya untuk menutup diri di rumah dan untuk merenungkan kesalahannya. Tapi Duan Shun Jie tampaknya telah kehilangan

semua vitalitasnya di Gunung Panlong. Menghadapi iri banyak orang, permusuhan, simpati dia tidak bereaksi sama sekali. Dia hanya duduk linglung seperti ini hari demi hari. Orang-orang mengira dia seperti itu karena dia merasa sangat bersalah dan malu sehingga dia kehilangan jiwanya dan menjatuhkan semangatnya. Tidak ada yang menduga bahwa keadaan putus asa itu disebabkan oleh perpisahan yang tak terduga dengan kekasihnya. Yan Xi Cheng tampaknya menghilang begitu saja dari kehidupan Duan Shun Jie, seperti penampilannya yang tiba-tiba, seolah-olah orang ini tidak pernah ada di dunia ini. Duan Shun Jie telah meminta seseorang untuk menanyakan tentang Keluarga Yan, orang-orang di sekitar sana mengatakan bahwa istana itu telah ditinggalkan cukup lama, tidak pernah mendengar ada keluarga yang bernama keluarga Yan tinggal di sana sebelumnya. Mungkin, kecantikan seperti Xi Cheng sebenarnya bukan bagian dari dunia biasa ini. Itu hanya angan-angannya sendiri sebagai orang biasa untuk bersikeras pada hubungan takdir yang bukan miliknya, sampai-sampai ia bahkan melibatkan banyak Jenderal dan tentara pasukan Pingnan untuk mengambil tempatnya dalam menderita hukuman surgawi. Awalnya tidak percaya pada Dewa juga tidak percaya pada takdir Duan Shun Jie tidak bisa membantu tetapi mulai memiliki imajinasi liar. Dia berniat untuk mengambil kegembiraan yang akhirnya menebal dan penderitaan dari pertemuan itu lalu menyalahkannya sebagai kehendak Surga. Apa yang harus dicapai seseorang, apa yang disebut mengejar kemuliaan, kemegahan, kekayaan, dan pangkat1 … Semua keinginan ambisius untuk mengalahkan niat orang lain tampaknya telah menghilang dari kehidupan Duan Shun Jie bersamaan dengan kekalahan dan hilangnya Yan Xi Cheng. Tak terhitung waktu dia sangat menyesal bahwa dia tidak bisa mati dalam perang Gunung Panlong. Mungkin, dengan cara itu dia tidak harus menanggung detak jantung saat ini yang menusuk semacam penderitaan. Duduk sambil menonton matahari terbit dan bulan tenggelam, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan bahwa hidup tanpa Yan Xi Cheng untuk menemaninya akan sangat lama dan tidak ada artinya. Kapan itu akan berakhir … "Jenderal, Ada tuan muda di luar mengatakan dia ingin bertemu denganmu. " Duduk dalam keadaan linglung di depan jendela karena tidak tahu berapa lama, Chang Er sekali lagi mengetuk pintu kamarnya. "Katakan padanya aku tidak ingin bertemu dengannya. "Duan Shun Jie tidak ingin bertemu siapa pun tidak peduli siapa mereka, kecuali pria

yang sudah tidak mungkin muncul di depannya." Hati yang pada awalnya dengan sepenuh hati percaya dan mencari dengan percaya diri, pada saat ini sudah berkecil hati dan putus asa, tidak ada lagi apapun yang bisa dipercaya. "Dia mengatakan nama keluarganya adalah Yan, bahwa kamu adalah teman baiknya …" Pintu itu tergesa-gesa terbuka, Chang Er belum pernah melihat ekspresi seperti ini di wajah Duan Shun Jie sebelumnya — Seperti seluruh dirinya. dalam sekejap memperoleh kembali kehidupan baru, kegembiraan dan kegembiraan seolah-olah dia sudah gila dan tidak bisa mempercayai ekspresi. Dia bahkan tidak punya waktu untuk melihat dengan jelas, Duan Shun Jie sudah menyikat lulus dari sisinya untuk langsung ke ruang depan. "Xi Cheng! Xi Cheng! Surga! Ini benar-benar kamu! ”Duan Shun Jie benar-benar tidak bisa menggambarkan perasaannya saat ini. The moment when he saw Yan Xi Cheng's graceful and brimming with laughter's beautiful face, seemingly the sun suddenly shone on his gloomy and desperate heart, causing him to feel that his life in this split second had brightened up to the point of dazzling . “Xi Cheng!” “Shun Jie . ” Compared to Duan Shun Jie's excitement, Yan Xi Cheng appeared to be a lot calmer . He was wearing simple clothing, there were also no attendants by his side, his face reflected the tiredness and sleepiness of rushing from far distance . Although this place was the front room for receiving a guest, although this place had the danger of being caught in the act by other people, Duan Shun Jie was unable to stop his impulse to tightly embrace Yan Xi Cheng — if he didn't do this, he was afraid that he could explode . With much difficulty coaxing Duan Shun Jie to calm down, Yan Xi Cheng signaled him to take him to his own room, so as to avoid doing anything out of ordinary under the public gaze . . . “Xi Cheng, why did you suddenly leave? I went to find you but the people said they have never heard of a Yan family!” Taking Yan Xi Cheng back to his own bedroom, closing the door, Duan Shun Jie directly pestered on Yan Xi Cheng demanding an explanation from him . Yan Xi Cheng's face was a layer of calmness . After elegantly sitting himself he just slowly said : “That day after you left, my father was coming . Didn't know who told him about you and me, he immediately returned that night to take me with him . Of course I didn't comply, but he ordered the servants to forcefully take me to go with him . I had to desperately find a chance to escape and runaway . ” Even if this was only a very few sentences, Duan Shun Jie was able to imagine Yan

Xi Cheng's pain for the sake to be with him to have broken the relations with his own family . His entire heart was touched in an instant . Stretching his hand to hug Yan Xi Cheng firmly, he could only feel that no matter how much the love he used up to love him, it would never be enough . “You have really gone through so much trouble…” “As for why the surrounding people didn't know about my family, most probably because we haven't actually resided in that house for a long time yet, maybe they still didn't know . ” Xuan Yuan Xi Cheng's manner of speaking was very natural when he explained, even the slightest bit of hesitation couldn't be seen on his face . “I am sorry, Shun Jie . You must have been very worried about me . I have heard about you too . Jangan salahkan aku! I… I don't have a home anymore now . If you don't want me, I really don't have any place to go to . ” Yan Xi Cheng was earnestly, charmingly and pitifully leaning close to Duan Shun Jie's chest while telling his story in low voice . He had made an oath to his Imperial Father that within a year he would surely break Pingnan . Also, Duan Shun Jie on Mount Panlong's battle had committed such a great mistake but unexpectedly hadn't been called to account for his fault, Ouyang Fa De obviously regarded him higher than what people had expected . This had strengthened Yan Xi Cheng's determination to use their relationship to beat Pingnan to its fall from inside . “You also have no choice, how can I blame you! I… Aside from you, I don't care for anything . ” The usually sickening and disgusting talk at this time was pouring down in torrents like the flow of water . Duan Shun Jie didn't care at all, because this was his sincerest thoughts from the deepest part of his heart, he was not even the least bit afraid to let Yan Xi Cheng know . “Stupid . Aren't we together now?” Inwardly sneering at Duan Shun Jie who was truly a fool and an idiot, Yan Xi Cheng's face didn't forget to reveal a moved expression . Thinking to himself, his mouth was speaking, Yan Xi Cheng's hand also did not stay idle, snatched a moment to lightly untie Duan Shun Jie's sash on his waist . “Xi Cheng, why you . ” Never had thoughts that Yan Xi Cheng would be this impatient, Duan Shun Jie's face flushed red at once . However, to face the separated for a longtime lover, no matter what, he didn't have the heart to resist . Could only yield to his taking the liberty to undress him, then brought him to topple on the bed behind him . It was like a scene of a very long erotic spring dream . “Xi Cheng… Xi Cheng…” Calling out his lover's name like in a dream, Duan Shun

Jie already lost count on how many times Yan Xi Cheng entered his body, he only knew that when they met, it was still midday, and at this time, the sky's color outside the window had turned to dusk . The two people just like that continuously for several hours entangled themselves, the entire bedroom had been filled with the scent of sweat and lust . “Shun Jie, you have thinned a great deal…” Exerting his power to rock his waist again and again bumped into Duan Shun Jie's hot and passionate body, Yan Xi Cheng could feel that the body in his bosom had thinned a great deal . That was caused by the couldn't be dispersed longing and unstable mealtime . Even if his heart clearly understood the cause, how could Duan Shun Jie have the nerve to say it out loud . At the present, bearing the posture of accepting a man from behind during their sexual intercourse already made him feel extremely ashamed to show his face, if in this posture he was to pour out every longing in his mind, he was afraid that he might be ashamed to death . “Doesn't… doesn't matter… As long as you don't mind me getting fat, this little flesh… will grow back in no time… Ahhh… . “ The latest cry in surprise was not related to the matter he talked about, that was because Yan Xi Cheng suddenly increased his ramming rhythm as well as drained off his desire inside his body . “Shun Jie! Shun Jie!” Perhaps caused by parting for long time reason, Yan Xi Cheng tonight was particularly frantic . Already lost count for how many times he had climaxed inside Duan Shun Jie's body, within a brief moment after he took it out, his stood upright erection was grinding on his entrance again . Maybe due to not haven done this for long, Duan Shun Jie was actually unable to really enjoy it . Desperately tried to resist Yan Xi Cheng who still wanted to push his tip to enter his body, he was nearly begging for mercy: “Xi Cheng, I beg you… Don't do anymore… I cannot anymore… so painful…” From the deepest part of his body to the pit of his stomach, there was this kind of bloated feeling . Duan Shun Jie felt that if he was being entered one more time he most probably would vomit then and there . However, looking at Yan Xi Cheng's expression that was about to weep, he truly couldn't let him be disappointed . Without gaving it much ponder, he turned his body, almost without any hesitation he opened his mouth and took Yan Xi Cheng's erected desire into his mouth and sucked it . In that split second, a threadlike complicated expression flashed through Yan Xi Cheng's face, Duan Shun Jie didn't pay attention at all . He was

desperately using his clumsy technique to serve him, he couldn't control the thing in his mouth that was seemingly alive, and because of it constantly blocked up the whole of his throat, made him miserable to the extent of nearly couldn't breathe . . . . Seluruh mulut dipenuhi oleh aroma asin dari cairan mani, Duan Shun Jie bahkan tidak merasa sedikit pun jijik, dia rajin menggerakkan lidahnya untuk memberikan kesenangan lebih pada Yan Xi Cheng. Terlepas dari usahanya, gerakannya yang kikuk sepertinya hanya meningkatkan api birahi di perut Yan Xi Cheng bahkan lebih. Akhirnya, tidak bisa menahan diri lagi, sepasang tangan Yan Xi Cheng memegang Duan Shun Jie di belakang kepalanya, dan mulai menggerakkan tubuhnya ke dalam mulutnya yang hangat dalam gerakan depan dan belakang. Mulut Duan Shun Jie benar-benar tersumbat, semua indranya penuh dengan organ pria Yan Xi Cheng yang didirikan. Karena sebelumnya dia sudah tidak bisa menjadi pemalu, seluruh pikirannya digunakan untuk menanggung organ yang tak henti-hentinya menyodorkan di faring dan laringnya, dengan segala kekuatannya dia bermaksud untuk menahan perasaan muntah yang disebabkan dengan menyodorkan perasaan langsung ke tenggorokannya. Tanpa memberi Duan Shun Jie kesempatan untuk menarik diri darinya, Yan Xi Cheng dengan kuat memegangnya dan menekan ujung perutnya sebentar untuk memastikan bahwa seluruh air maninya telah dilepaskan di dalam mulutnya, setelah itu ia membiarkannya. pergi. Matanya bertentangan ketika dia melihat Duan Shun Jie menutupi mulutnya yang tersedak dan batuk sampai wajahnya membengkak dan menjadi sangat merah. Yan Xi Cheng perlahan menariknya ke pelukannya dan dengan ringan membelai punggungnya sampai dia bisa merasakan bahwa dia secara bertahap menjadi tenang dan stabil. "Xi Cheng, aku sangat merindukanmu!" Duan Shun Jie perlahan-lahan menutup matanya, memanjakan dirinya dalam aroma lelaki Yan Xi Cheng yang bersih dan jernih, ia tidak bisa menahan perasaannya untuk berubah menjadi bahasa yang diucapkan dan membiarkannya keluar. Sangat disayangkan bahwa selama ini dia menutup matanya, dia tidak melihat bahwa setelah mendengar pengakuannya, Yan Xi Cheng tidak bergerak dan ekspresinya dingin dan acuh tak acuh. Kedua orang itu persis seperti itu dengan masing-masing di pikiran mereka, berbaur dan berbaring di tempat tidur. Tangan Yan Xi Cheng tetap dengan niatnya yang tidak murni goyah dan bergetar di paha bagian dalam

Duan Shun Jie, membuat mantera dengan mantera menjadi mantera, dan meringkuk lebih dekat lagi ke dada orang yang dicintainya. Menikmati isi hatinya keintiman dengan Yan Xi Cheng, sampai Chang Er mengetuk pintunya untuk ketiga kalinya untuk membangunkannya, hanya kemudian ia tidak punya pilihan selain bangun sendiri, dan setelah bertukar ciuman intim dengan Yan Xi Cheng dia dengan enggan pergi untuk menemui Tuan Pingnan. "Shun Jie, suasana hatimu hari ini tidak buruk!" Mungkin karena dia adalah teman lama Tuan Chu'nan, Ouyang Fa De memperlakukan Duan Shun Jie dengan cara yang lebih mendekati seorang keponakan daripada seorang bawahan. Mengetahui bahwa ekspresinya pada saat ini pastilah yang dikenal sebagai kegembiraan yang menempatkan hati pada seorang pria, Duan Shun Jie tentu saja tidak berani menjelaskan alasan suasana hatinya yang gembira. Setelah memberikan salam hormatnya, dia diam-diam duduk di samping dan menunggu Ouyang Fa De untuk berbicara tentang subjek utama. Sebagai hasilnya, Ouyang Fa De tidak banyak menarik pembicaraan santai, sangat cepat ia berbicara tentang masalah ini: "Shun Jie, Anda juga tahu, kekalahan di pertempuran Gunung Panlong, berapa banyak orang ingin saya memberi Anda berat hukuman. "Wajah Duan Shun Jie juga menjadi berat dan bermartabat, menganggukkan kepalanya, dia tahu bahwa meninggalkan jabatannya tanpa izin selama pertempuran adalah kejahatan berat yang benar-benar tidak dapat diabaikan dengan pengasingan untuk merenungkan kesalahannya. “Aku juga sudah berkali-kali bertanya kepadamu, masalah apa yang perlu kamu urus untuk membuatmu meninggalkan tugas militermu, kamu hanya memberiku wajah yang tidak membungkuk yang bahkan jika kamu harus mati kamu juga tidak akan mengatakannya. "Ouyang Fa De mengenakan wajah yang sama sekali tidak berdaya. "Dewa, aku …" Wajah Duan Shun Jie perlahan menjadi merah. Dia sebenarnya tidak memiliki wajah untuk menjelaskan bahwa dia meninggalkan pos tanpa izin karena dia melakukan pertemuan rahasia dengan teman sesama jenis yang sama. "Apa yang sebenarnya menjadi penyebabnya, aku tidak akan bertanya dan mengejar lebih lanjut tentang masalah ini. Hanya berharap setelah Anda melanjutkan posting Anda sebagai Panglima Tertinggi Pingnan, Anda tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi. "Ouyang Fa De tampaknya tidak memiliki niat untuk membuat segalanya menjadi sulit baginya, langsung mengatakan kepadanya niatnya. "Tuan,

maksudmu …" Duan Shun Jie tertegun, dia mendengar bahwa Ouyang Fa De tiba-tiba bermaksud mempercayakan posisi Panglima Tertinggi pasukan Pingnan kepadanya. Bagaimana dia bisa memikul ini, terutama setelah kekalahan total di Gunung Panlong. Ouyang Fa De melambaikan tangannya untuk menunjukkan bahwa dia tidak boleh menolak lagi: "Saya tidak memiliki seorang putra. Sejak awal saya menganggap Anda sebagai anak saya sendiri. Selama Anda bisa memenuhi harapan saya, untuk memimpin pasukan Pingnan untuk menggulingkan pemerintahan despotik Datong, itu sudah dapat dihitung karena Anda telah membayar saya. " Jika ini beberapa hari yang lalu, Duan Shun Jie yang menuju dunia fana sudah kehilangan harapan, tentu tidak akan memberikan persetujuannya kepada Ouyang Fa De dan membuat janji tentang tanggung jawab yang berat ini. Namun, hari ini dia bertemu dan bertemu lagi dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie mengerti bahwa dia membutuhkan kekuatan dan pengaruh yang cukup untuk melindungi hubungan tabu mereka. Secara alami terhadap saran Lord of Pingnan, dia sedikit tergerak. Kemungkinan besar dia bisa melihat bahwa Duan Shun Jie telah memberikan persetujuannya, Tuan Pingnan memukul besi saat sedang panas dan berkata: “Kamu juga tidak menolak lagi. Besok saya akan memerintahkan perintah untuk menghapus hukuman tahanan rumah Anda, menunjuk Anda sebagai Panglima Tertinggi pasukan Pingnan. Hari ini Anda dapat kembali lebih awal untuk beristirahat. Hari-hari berikutnya kami harus merepotkanmu. "Menepuk pundak Duan Shun Jie, serangan perasaan yang tidak diketahui meluncur di atas mata Tuan Pingnan. Tetapi pada akhirnya dia tidak mengatakan apa-apa, hanya memberi isyarat bahwa Duan Shun Jie sudah bisa pergi. Hal-hal tak terduga yang datang satu demi satu membuat Duan Shun Jie memiliki sedikit keraguan dan tidak dapat menikmati acara tersebut, namun, mengingat masih menunggu di kediamannya, Yan Xi Cheng, dalam sekejap ia gembira dan menjadi bahagia, buru-buru dia bergegas kembali ke rumahnya. Kembali ke kamarnya, Yan Xi Cheng masih dalam kondisi yang sama seperti ketika dia meninggalkannya, telanjang bulat berbaring di tempat tidurnya. Menceritakan alasan mengapa Tuan Pingnan memanggilnya dengan perasaan gelisah, ketika dia melihat wajah gembira Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie akhirnya bisa mengkonfirmasi bahwa ini sebenarnya berita yang sangat baik, langsung bergabung dalam kebahagiaannya. Dengan tergesa-gesa menyantap makanan mereka,

kedua orang itu tentu saja berguling di tempat tidur lagi. Meskipun dia lelah dan mengantuk yang tak tertahankan, Duan Shun Jie masih tidak bisa menahan Yan Xi Cheng dan membiarkannya mengacaukannya beberapa kali. Beberapa kali di puncak keinginan sampai dia tidak bisa bertahan lagi, hanya kemudian mereka tertidur bersama dalam kelelahan yang ekstrem. Kelembutan Yan Xi Cheng membawa perasaan bahagia yang belum pernah dialami sebelumnya untuk Duan Shun Jie. Jika ditanya apa doanya yang terbesar pada saat ini, dia pasti akan mengatakan tanpa sedikit pun keraguan bahwa untuk dapat tetap bersamanya selamanya — di dalam hatinya, selama dia bisa bersama dengan orang yang paling dicintainya. satu, bisa hidup damai bersama untuk seumur hidupnya, itu jauh lebih baik daripada sendirian menikmati pencapaian tertinggi duniawi yang sedang berkembang ini. Jujur berbicara, ketika Yan Xi Cheng datang ke Jinling untuk menemukan Duan Shun Jie, dia tidak berharap bahwa Duan Shun Jie dapat melestarikan kekuatan dan pengaruh aslinya — setelah semua, dalam pertempuran Gunung Panlong, Duan Shun Jie telah melakukan itu kesalahan yang tak termaafkan. Yan Xi Cheng pada awalnya hanya berencana untuk menggunakannya untuk berkenalan dengan tokoh Pingnan lainnya, perlahan-lahan mencari kesempatan untuk menjadi anggota pejabat tingkat tinggi sambil menunggu kesempatan untuk bergerak. Tanpa diduga, Fa De Ouyang ini tampaknya secara berbeda menghargai Duan Shun Jie dan sangat memikirkannya. Yan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi mendesah kagum atas keberuntungannya sendiri. Tepat pada hari kedua setelah ia tiba di Jinling, mengabaikan oposisi dari banyak pejabat lama di sisinya, Ouyang Fa De bersikeras memiliki cara untuk memberi Duan Shun Jie gelar Panglima Tugas Pingnan. Diberikan kepadanya Komandan Tertinggi Pingnan ini, di bawah satu orang tetapi di atas posisi luhur sepuluh ribu. Setelah promosi, Duan Shun Jie menjadi lebih sibuk setiap hari. Namun, dia rajin menemukan waktu untuk menemani Yan Xi Cheng, kadang-kadang ketika dia terlalu sibuk untuk datang kepadanya, dia akan membiarkan Yan Xi Cheng menemaninya dalam menangani tugas resminya. Yan Xi Cheng yang cantik dan berbudaya dalam waktu singkat telah mendapatkan dukungan dari banyak Jenderal dalam pasukan. Semua orang tahu bahwa di sisi Jenderal Shun ada seorang teman yang sangat baik bernama tuan muda Yan. Hari ini, Yan Xi Cheng seperti dulu dulu, menemani Duan Shun Jie di ruang

belajarnya untuk mengelola urusan militer. Rembesan melalui tabir bambu taburan sinar matahari tumpah di leher Yan Xi Cheng yang adil dan bersih. Duan Shun Jie merasa sulit untuk menahan jantungnya yang berdebar, mencondongkan kepalanya untuk mencuri ciuman, dengan pintu yang terbuka lebar, dia mengeluarkan lompatan besar karena terkejut. "Siapa?" Kemarahan yang mengambang di alisnya, menghilang saat melihat orang yang menerobos masuk — Yan Xi Cheng tentu saja tidak bisa mengabaikan perubahan suasana hati Duan Shun Jie, tidak bisa tidak penasaran meneliti orang yang akan datang. Itu sebenarnya seorang gadis kecil — sekitar tujuh belas, atau delapan belas. Jelas terlihat bahwa dia berasal dari keluarga yang sangat kaya. Fitur wajah yang cantik dan menawan tampak hidup dengan sepasang mata cerah yang sangat cerdas. Yang membuat Yan Xi Cheng tidak tahan adalah memang caranya menatap Duan Shun Jie. Senyum yang tak bisa menahannya itu mengungkapkan kekagumannya yang transparan. Ekspresi yang jelas dari seorang gadis jatuh cinta, bagaimana dia bisa menyembunyikan kebenaran dari Yan Xi Cheng yang tumbuh dengan banyak gadis sejak masa kecilnya. “Si Qi? Kenapa kamu datang? Juga tidak mengetuk pintu! ”Sedikit menegur, Duan Shun Jie sepenuhnya menggunakan nada bicara kakak. "Siapa dia?" Kira-kira karena dia melihat mata Yan Xi Cheng yang mengamati, gadis yang dipanggil Si Qi juga tidak mau tampil di luar, menatap lurus ke belakang padanya. “Ah, ini Kakak Besar Yan Xi Cheng, dia teman baikku. "" Xi Cheng, ini Ouyang Si Qi. Dia adalah putri Tuan Pingnan. Jangan pernah menyinggung perasaannya! Di kota Jinling ini, selain Lord Pingnan, kata-katanya adalah hukum. “Duan Shun Jie dengan senang hati memperkenalkan mereka, jelas memiliki hubungan yang baik dengan Ouyang Si Qi. Sejak awal dia tahu bahwa Ouyang Fa De memiliki seorang putri. Ada juga desas-desus di jalan bahwa ia akan merekrut menantunya untuk menjadi penggantinya — sebuah ide melintas di benak Yan Xi Cheng. Namun dia tidak mengeluarkan suara, menatap Ouyang Si Qi dan sedikit tersenyum untuk dianggap sebagai salamnya. Sangat sedikit orang yang bisa menahan wajah tersenyum Yan Xi Cheng, Ouyang Si Qi hanya seorang gadis muda tentu saja tidak bisa menahan rayuan yang menawan, dalam sekejap karena senyumnya, pipinya sedikit menjadi merah muda. Mungkin dia menyadari perasaan Ouyang Si Qi tentang seorang gadis muda, Duan Shun Jie menjadi sedikit

tidak nyaman. Dengan ringan mengeluarkan suara batuk, dia berkata: "Si Qi, kamu datang untuk menemukanku, ada apa?" Jika dia bisa, dia benar-benar ingin menyembunyikan Yan Xi Cheng dengan tegas di tempat di mana tidak ada yang bisa melihatnya, menjadikannya milik baginya sendiri, kecuali dirinya sendiri, tidak ada yang diizinkan untuk memikirkan dan melihat senyumnya yang cemerlang dan lembut. "Jika saya tidak memiliki masalah saya tidak bisa datang untuk melihat Anda?" Ouyang Si Qi cemberut mulutnya. Dia mengalihkan perhatiannya dari Yan Xi Cheng — Hmph! Hanya seorang pria dengan wajah yang sedikit tampan, bagaimana dia bisa dibandingkan dengan karakter Big Brother Duan yang lembut, ringan, cerah dan terus terang. Secara bundaran dan bijaksana, dia memberikan saran kepada ayahnya tentang perasaannya terhadap Duan Shun Jie, meskipun ayahnya pada saat itu memasang ekspresi tidak senang sambil mengatakan apa yang masih muda dan buta tentang seluruh dunia yang dipikirkan gadis kecil itu, tetapi dengan itu dia sangat menghargai Duan Shun Jie, mungkin karena dia mengagumi dan memujanya — Ouyang Si Qi tentu saja tahu posisinya di hati ayahnya. “Gadis kecil! Ini bukan tempat bagimu untuk bermain! ”Tidak tahu mengapa, Duan Shun Jie tidak mau membiarkan Ouyang Si Qi dan Yan Xi Cheng tinggal di tempat yang sama. Melihat Yan Xi Cheng seakan tersenyum tetapi tidak tersenyum sambil menatap Ouyang Si Qi, ada sedikit kegelisahan di hatinya, namun, dia tidak bisa mengatakan apa sebenarnya yang membuatnya gelisah. "Kakak Duan, Anda orang tua dan gila! Aku datang untuk bertanya kapan kamu punya waktu luang untuk membawaku bermain di Sungai Qinhuai … ”Ouyang Si Qi tidak sedikit pun sadar akan perasaan rumit Duan Shun Jie, wajahnya yang berbentuk apel merah jambu bahkan lebih manis dengan gadis mudanya dalam pesona cinta. 2 Ketika dia akan menolak, Yan Xi Cheng menarik lengan baju Duan Shun Jie untuk menghentikannya: “Shun Jie, sejak saya datang ke Jinling, saya belum keluar untuk bermain. Bagaimana jika Anda mengambil kesempatan ini untuk mengajak saya jalan-jalan di kota. "Ditatap dengan itu seolah-olah bisa berbicara sepasang mata, bagaimana bisa Duan Shun Jie mengatakan kata tidak. Tentu saja dia hanya bisa menganggukkan kepala dan setuju. Setelah memutuskan waktu untuk berjalan-jalan di sekitar danau dengan Ouyang Si Qi, mereka mengirim Ouyang Si Qi yang sangat gembira ke kursi sedan untuk kembali ke rumahnya. "Xi Cheng, tidakkah kamu merasa bahwa

seorang gadis yang hidup seperti Si Qi lebih manis?" Setelah mengirim Ouyang Si Qi pulang, melanjutkan untuk melihat dokumen resmi dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie akhirnya tidak dapat menahan diri dari menanyakan keraguan yang berada di bagian terdalam hatinya. Bahkan jika di tempat tidur atau selama waktu pribadi mereka, Yan Xi Cheng menjadi lebih lembut padanya, namun, wajahnya, penampilan luarnya adalah seorang pria biasa dan biasa-biasa saja. Untuk dihadapkan pada Ouyang Si Qi yang halus dan segar seolah-olah bisa menghilangkan muka air seorang wanita muda, sulit baginya untuk menghindari rasa rendah diri, takut bahwa ia akan dibuang oleh kekasihnya. Yan Xi Cheng meliriknya, lalu tertawa, berkata: "Tolong !! Apa yang Anda katakan, jika didengar oleh Ouyang Si Qi, saya khawatir dia akan sedih dan patah hati. Wanita muda itu jelas menganggap Anda sebagai target cintanya, Anda tiba-tiba khawatir bahwa dia akan merebut pria Anda … Bukankah ini lelucon yang sangat hebat? "Duan Shun Jie setelah mendengar ini memerah merah dalam sekejap — Jika dia berkata bahwa dia tidak menyadari perasaan Ouyang Si Qi untuknya, itu akan menjadi omong kosong, tetapi dia tidak pernah menganggap masalah ini dengan serius. Dan sekarang dengan Yan Xi Cheng yang jujur tanpa menyembunyikan apa pun kata-kata menunjukkan masalah ini, tentu saja dia tidak akan tahu bagaimana harus bereaksi, biarkan dirinya diejek untuk waktu yang lama. Sangat cepat, hari yang ditentukan untuk mengunjungi taman tiba. Duan Shun Jie, pada saat memutuskan, memiliki urusan militer yang penting dan tidak dapat dibebaskan. Menghadapi Ouyang Si Qi yang kecewa, dia hanya bisa meminta maaf lagi dan lagi, tetapi tidak peduli apa, dia tidak bisa meyakinkan Ouyang Si Qi untuk mengangguk mengerti. Sepanjang berdiri di sisinya dan diam-diam mendengarkan perselisihan mereka, Yan Xi Cheng membuka mulutnya dan berkata: "Jika Nona Ouyang tidak keberatan, biarkan aku menemaninya, agar tidak menyulitkanmu, Shun Jie. "" Ini … "Duan Shun Jie masih ragu-ragu, Ouyang Si Qi karena sebelumnya sudah tersenyum melalui air matanya. "Itu masih Big Brother Yan yang lebih bagus, Si Qi hanya akan bermain dengan Big Brother Yan. Duan Shun Jie kamu pergi mati! Si Qi tidak akan pernah peduli padamu lagi !! ”Seolah ingin memamerkan agar Duan Shun Jie melihatnya, Ouyang Si Qi menarik Yan Xi Cheng dan pergi. Berjalan untuk beberapa Zhang3, dia menoleh dan membuat wajah meringis untuk Duan Sun Jie.

Saat dia melihat kedua sosok itu secara tak terduga berbaris bersama, Duan Shun Jie tidak bisa menggambarkan perasaan apa yang ada di hatinya saat ini, dia hanya bisa mengirim dua orang dengan kosong untuk pergi dengan matanya. Tentu saja setelah itu, Ouyang Si Qi secara alami menjadi tamu sering Komandan Tertinggi. Pada awalnya, dia selalu menyeret Duan Shun Jie dan Yan Xi Cheng untuk menemaninya bermain, tetapi setelah ditolak berkali-kali oleh Duan Shun Jie, dia hanya meminta Yan Xi Cheng untuk pergi bersamanya. Setiap kali, Yan Xi Cheng akan selalu setuju sambil tersenyum, seolah-olah dia tidak memperhatikan wajah Duan Shun Jie yang sebentar menjadi gelap dan redup. Agar hal-hal seperti ini terus berlanjut, desas-desus di jalanan tanpa diragukan akan menyebar seperti api. Ada juga banyak badan sibuk yang akan berulang kali datang ke Duan Shun Jie untuk mengisyaratkan bahwa Yan Xi Cheng bermaksud memanfaatkan status Ouyang Si Qi untuk naik lebih tinggi ke masyarakat. Duan Shun Jie tentu saja tidak percaya. Tapi tetap saja, sulit untuk menghindari ikatan di hatinya dari kata-kata yang diucapkan orang, membuatnya merasakan sakit yang tidak jelas di hatinya dari waktu ke waktu. Dia telah mengangkat masalah ini dan bertanya pada Yan Xi Cheng. Yan Xi Cheng jika tidak memakai wajah yang benar-benar bingung, akan memakai wajah yang dianiaya. "Shun Jie, dia adalah putri Tuan Pingnan. Saya takut jika saya menyinggung dia, akan membawa kerugian bagi Anda di depan Tuan Pingnan. Jika bukan karena Anda, mengapa saya harus menahan sikap rindunya? Jika Anda tidak menyukainya, maka saya tidak akan pergi dengannya lagi. "Jika setelah mendengar Yan Xi Cheng mengatakannya seperti ini dan dia masih tidak percaya padanya, kualifikasi apa yang dia miliki untuk menjadi kekasihnya? Duan Shun Jie menyalahkan dirinya sendiri karena ragu-ragu sambil tanpa henti meminta maaf dengan tergesa-gesa. Mengikuti berikutnya, dalam pelukan Yan Xi Cheng yang hangat dan penuh kasih, semua keraguan dan kecurigaannya dibuang jauh jauh, di balik awan kesembilan. Mengesampingkan bayangan kecil ini dalam hidup mereka untuk dibicarakan, Duan Shun Jie selalu merasa bahwa hidupnya bersama dengan Yan Xi Cheng sangat manis dan manis seperti madu. Tak terhitung dari keadaan yang sangat sepele, ketika dia mengingat setiap dari mereka dia bisa merasakan kebahagiaan manis madu meluap dalam pikirannya. Setiap kali dia tidak terikat dengan rutinitasnya, Duan Shun Jie

akan lebih dari bersedia untuk pergi dengan Yan Xi Cheng untuk berkeliaran di setiap sudut di Jinling. Tidak masalah ketika mereka berperahu di Sungai Qinhuai atau mengunjungi kuil-kuil tua, hanya senyuman belaka atau ketika jari-jari mereka secara tidak sengaja menyentuh, hal semacam ini sudah bisa membuatnya melupakan sekitarnya, orang-orang, semuanya, benar-benar tenggelam dengan Yan Xi Cheng di dalam dunia mereka sendiri. "Xi Cheng, saya tidak percaya pada reinkarnasi. Harapan saya untuk seumur hidup adalah untuk bersamamu, tetap bersama, tidak pernah meninggalkan satu sama lain. ”Secara acak di salah satu jalan mereka, pasangan itu tiba-tiba menjadi tenang tanpa ada kuil orang di pedesaan. Menarik Yan Xi Cheng untuk berlutut bersama, Duan Shun Jie menatap lekat-lekat ke wajah Bodhisattva yang jinak di depannya. Dengan sangat jujur dia menghadap pria di sebelahnya dan menyatakan pikirannya dengan jelas. "Aku … Tentu saja aku juga merasakan hal yang sama. "Meskipun ada sedikit keraguan, Yan Xi Cheng juga menjawab dengan suara rendah. Menarik Yan Xi Cheng untuk bersujud tiga kali di depan Buddha, bangun, seutas kekonyolan dan kenaifan tergantung di bibir Duan Shun Jie — pengakuan dan kowtow yang baru saja membuatnya merasa seolah-olah dia dan Yan Xi Cheng sudah mengkonfirmasi masing-masing keinginan lain di depan Buddha. "Xi Cheng," Melepas kalung rantai emas yang tidak pernah meninggalkan tubuhnya, Duan Shun Jie menaruhnya di leher Yan Xi Cheng, "Rantai ini tidak berharga sama sekali, tetapi Tuanku mengatakan ini adalah satu-satunya dan hanya menyimpan dari ibuku . Karena saya masih kecil itu tidak pernah meninggalkan tubuh saya, saya hanya akan memberikan ini kepada Anda. " Yan Xi Cheng terdiam beberapa saat, lalu dia juga menurunkan liontin giok di lehernya dan meletakkannya di leher Duan Shun Jie. Menyusul setelahnya, dengan ciuman yang dalam dan intim menyegel janji tulus tak terucapkan Duan Shun Jie, End of Fallen Hero Bab 6.

Bab 6

Jenderal, Dewa mengirim seseorang untuk memberitahumu pergi ke sana malam ini. ”

Mm. " Duduk di kursi dan menatap ke luar jendela dengan linglung,

Duan Shun Jie menganggukkan kepalanya, bahkan tidak memutar kepalanya untuk melirik Chang Er yang datang untuk melewati perintah. Seolah-olah jiwanya sejak lama telah tenggelam ke pemandangan di luar jendela, tubuhnya tidak lebih dari tubuh kosong.

Setelah kekalahan yang sangat buruk di Gunung Panlong, pasukan Pingnan menderita kerusakan yang sangat berat. Tanpa ragu banyak orang yang telah cemburu pada Ouyang Fa De yang menyayangi Duan Shun Jie akan tidak ditahan dalam menuduh kesalahannya dalam meninggalkan jabatannya tanpa izin selama perang, dan juga, menurut hukum militer, hukuman untuk jenis ini kejahatan berat harus dipancung. Tanpa diduga, Ouyang Fa De sama sekali tidak melakukan penyelidikan lebih lanjut, hanya memerintahkan untuk sementara waktu memindahkannya dari jabatan resminya di militer, menghukumnya untuk menutup diri di rumah dan untuk merenungkan kesalahannya.

Tapi Duan Shun Jie tampaknya telah kehilangan semua vitalitasnya di Gunung Panlong. Menghadapi iri banyak orang, permusuhan, simpati dia tidak bereaksi sama sekali. Dia hanya duduk linglung seperti ini hari demi hari. Orang-orang mengira dia seperti itu karena dia merasa sangat bersalah dan malu sehingga dia kehilangan jiwanya dan menjatuhkan semangatnya. Tidak ada yang menduga bahwa keadaan putus asa itu disebabkan oleh perpisahan yang tak terduga dengan kekasihnya.

Yan Xi Cheng tampaknya menghilang begitu saja dari kehidupan Duan Shun Jie, seperti penampilannya yang tiba-tiba, seolah-olah orang ini tidak pernah ada di dunia ini.

Duan Shun Jie telah meminta seseorang untuk menanyakan tentang Keluarga Yan, orang-orang di sekitar sana mengatakan bahwa istana itu telah ditinggalkan cukup lama, tidak pernah mendengar ada keluarga yang bernama keluarga Yan tinggal di sana sebelumnya.

Mungkin, kecantikan seperti Xi Cheng sebenarnya bukan bagian dari dunia biasa ini. Itu hanya angan-angannya sendiri sebagai orang biasa untuk bersikeras pada hubungan takdir yang bukan miliknya, sampai-sampai ia bahkan melibatkan banyak Jenderal dan tentara pasukan Pingnan untuk mengambil tempatnya dalam menderita hukuman surgawi.

Awalnya tidak percaya pada Dewa juga tidak percaya pada takdir Duan Shun Jie tidak bisa membantu tetapi mulai memiliki imajinasi liar. Dia berniat untuk mengambil kegembiraan yang akhirnya menebal dan penderitaan dari pertemuan itu lalu menyalahkannya sebagai kehendak Surga.

Apa yang harus dicapai seseorang, apa yang disebut mengejar kemuliaan, kemegahan, kekayaan, dan peringkat.

Semua keinginan ambisius untuk mengalahkan niat orang lain tampaknya telah lenyap dari kehidupan Duan Shun Jie bersamaan dengan kekalahan dan hilangnya Yan Xi Cheng. Tak terhitung waktu dia sangat menyesal bahwa dia tidak bisa mati dalam perang Gunung Panlong. Mungkin, dengan cara itu dia tidak harus menanggung detak jantung saat ini yang menusuk semacam penderitaan. Duduk sambil menonton matahari terbit dan bulan tenggelam, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan bahwa hidup tanpa Yan Xi Cheng untuk menemaninya akan sangat lama dan tidak ada artinya.

Kapan itu akan berakhir.

“Jenderal, ada seorang tuan muda di luar yang mengatakan bahwa dia ingin bertemu denganmu. ”

Duduk linglung sendirian di depan jendela karena tidak tahu berapa lama, Chang Er sekali lagi mengetuk pintu kamarnya.

Katakan padanya aku tidak ingin bertemu dengannya. Duan Shun Jie tidak ingin bertemu siapa pun tidak peduli siapa mereka, kecuali pria yang sudah tidak mungkin muncul di depannya.

Hati yang pada awalnya dengan sepenuh hati percaya dan mencari dengan percaya diri, pada saat ini sudah berkecil hati dan putus asa, tidak ada lagi apapun yang bisa dipercaya.

Dia mengatakan nama keluarganya adalah Yan, bahwa kamu adalah teman baiknya.

Pintu buru-buru didorong terbuka, Chang Er belum pernah melihat ekspresi seperti ini di wajah Duan Shun Jie sebelumnya — Seolah-olah seluruh dirinya dalam sekejap mendapatkan kembali kehidupan baru, kegembiraan dan kegembiraan seolah-olah dia sudah gila dan ekspresi tidak percaya. Dia bahkan tidak punya waktu untuk melihat dengan jelas, Duan Shun Jie sudah menyikat lulus dari sisinya untuk langsung ke ruang depan.

Xi Cheng! Xi Cheng! Surga! Ini benar-benar kamu! ”

Duan Shun Jie benar-benar tidak bisa menggambarkan perasaannya saat ini. Saat ketika dia melihat wajah Yan Xi Cheng yang anggun dan penuh dengan tawa yang cantik, tampaknya matahari tiba-tiba bersinar di hati yang suram dan putus asa, menyebabkan dia merasa bahwa hidupnya dalam sepersekian detik ini telah mencerahkan hingga titik menyilaukan.

Xi Cheng!

“Shun Jie. " Dibandingkan dengan kegembiraan Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng tampak jauh lebih tenang. Dia mengenakan pakaian sederhana, juga tidak ada pelayan di sisinya, wajahnya mencerminkan kelelahan dan mengantuk bergegas dari jarak jauh.

Meskipun tempat ini adalah ruang depan untuk menerima tamu, meskipun tempat ini memiliki bahaya tertangkap basah oleh orang lain, Duan Shun Jie tidak dapat menghentikan dorongan hatinya untuk secara erat merangkul Yan Xi Cheng — jika ia tidak melakukannya.Untuk melakukan ini, dia takut dia bisa meledak.

Dengan susah payah membujuk Duan Shun Jie untuk tenang, Yan Xi Cheng mengisyaratkan dia untuk membawanya ke kamarnya sendiri, untuk menghindari melakukan sesuatu yang tidak biasa di bawah tatapan publik.

Xi Cheng, mengapa kamu tiba-tiba pergi? Saya pergi untuk menemukan Anda tetapi orang-orang mengatakan mereka tidak pernah mendengar tentang keluarga Yan! ”Membawa Yan Xi Cheng kembali ke kamarnya sendiri, menutup pintu, Duan Shun Jie langsung merecoki Yan Xi Cheng meminta penjelasan darinya.

Wajah Yan Xi Cheng adalah lapisan ketenangan. Setelah duduk dengan anggun, dia perlahan berkata, “Hari itu setelah kamu pergi, ayahku datang. Tidak tahu siapa yang memberitahunya tentang Anda dan saya, ia segera kembali malam itu untuk membawa saya bersamanya. Tentu saja saya tidak menurut, tetapi dia memerintahkan para pelayan untuk dengan paksa membawa saya pergi bersamanya. Saya harus mati-matian mencari kesempatan untuk melarikan diri dan melarikan diri. ”

Bahkan jika ini hanya beberapa kalimat, Duan Shun Jie bisa membayangkan rasa sakit Yan Xi Cheng demi bersamanya untuk memutuskan hubungan dengan keluarganya sendiri. Seluruh hatinya tersentuh dalam sekejap. Mengulurkan tangannya untuk memeluk Yan Xi Cheng dengan tegas, dia hanya bisa merasakan bahwa tidak peduli seberapa besar cinta yang dia gunakan untuk mencintainya, itu tidak akan pernah cukup.

Kamu benar-benar telah melalui banyak masalah.

“Mengenai mengapa orang-orang di sekitarnya tidak tahu tentang keluargaku, kemungkinan besar karena kami sudah lama tidak tinggal di rumah itu, mungkin mereka masih belum tahu. " Cara bicara Xuan Yuan Xi Cheng sangat alami ketika dia menjelaskan, bahkan sedikit pun keraguan tidak terlihat di wajahnya.

Maafkan aku, Shun Jie. Anda pasti sangat khawatir tentang saya. Saya telah mendengar tentang Anda juga. Jangan salahkan aku! Saya.saya tidak punya rumah lagi sekarang. Jika Anda tidak menginginkan saya, saya benar-benar tidak punya tempat untuk pergi. " Yan Xi Cheng dengan tulus, mempesona dan menyedihkan bersandar di dekat dada Duan Shun Jie sambil menceritakan kisahnya dengan suara rendah.

Dia telah bersumpah kepada Ayah Kekaisarannya bahwa dalam waktu satu tahun dia pasti akan mematahkan Pingnan. Juga, Duan Shun Jie dalam pertempuran di Mount Panlong telah melakukan kesalahan besar, tetapi tanpa terduga tidak dipanggil untuk menjelaskan kesalahannya, Ouyang Fa De jelas menganggapnya lebih tinggi dari yang diharapkan orang. Ini telah memperkuat tekad Yan Xi Cheng untuk menggunakan hubungan mereka untuk mengalahkan Pingnan hingga jatuh dari dalam.

“Kamu juga tidak punya pilihan, bagaimana aku bisa menyalahkanmu! Saya.Selain Anda, saya tidak peduli apa pun. ”Pembicaraan yang biasanya memuakkan dan menjijikkan saat ini mengalir deras seperti aliran air. Duan Shun Jie tidak peduli sama sekali, karena ini adalah pikirannya yang paling tulus dari bagian terdalam hatinya, dia bahkan tidak sedikit pun takut untuk membiarkan Yan Xi Cheng tahu.

Bodoh. Bukankah kita sudah bersama sekarang? ”Dalam hati mencibir pada Duan Shun Jie yang benar-benar bodoh dan idiot, wajah Yan Xi Cheng tidak lupa mengungkapkan ekspresi terharu.

Berpikir untuk dirinya sendiri, mulutnya berbicara, tangan Yan Xi Cheng juga tidak tinggal diam, menyambar sejenak untuk

melepaskan ikatan Duan Shun Jie di pinggangnya.

Xi Cheng, mengapa kamu. Tidak pernah berpikir bahwa Yan Xi Cheng akan menjadi tidak sabar ini, wajah Duan Shun Jie memerah sekaligus. Namun, untuk menghadapi yang terpisah untuk kekasih lama, tidak peduli apa, dia tidak tega untuk menolak. Hanya bisa menyerah pada kebebasannya untuk menanggalkan pakaiannya, lalu membawanya ke ranjang di belakangnya.

Itu seperti adegan mimpi musim semi erotis yang sangat panjang.

Xi Cheng.Xi Cheng.Memanggil nama kekasihnya seperti dalam mimpi, Duan Shun Jie sudah kehilangan hitungan berapa kali Yan Xi Cheng memasuki tubuhnya, dia hanya tahu bahwa ketika mereka bertemu, itu masih tengah hari, dan pada kali ini, warna langit di luar jendela telah berubah menjadi senja. Kedua orang begitu saja terus menerus selama beberapa jam terjerat, seluruh kamar dipenuhi aroma keringat dan.

Shun Jie, Anda telah menipis banyak.Memberikan kekuatannya untuk mengguncang pinggangnya lagi dan lagi menabrak tubuh panas dan bersemangat Duan Shun Jie, Yan Xi Cheng bisa merasakan bahwa tubuh di dadanya telah menipis banyak.

Hal itu disebabkan oleh kerinduan yang tak terpencar dan waktu makan yang tidak stabil.

Bahkan jika hatinya jelas mengerti penyebabnya, bagaimana mungkin Duan Shun Jie berani mengatakannya dengan keras. Saat ini, dengan postur menerima pria dari belakang selama hubungan ual mereka sudah membuatnya merasa sangat malu untuk menunjukkan wajahnya, jika dalam postur ini dia harus mencurahkan setiap kerinduan dalam pikirannya, dia takut bahwa dia mungkin malu sampai mati.

Tidak.tidak masalah.Selama kamu tidak keberatan aku menjadi gemuk, daging kecil ini.akan tumbuh kembali dalam waktu singkat.Ahhh. “Teriakan terakhir karena terkejut tidak terkait dengan hal yang dia bicarakan, itu karena Yan Xi Cheng tiba-tiba meningkatkan ritme serudukannya serta mengeringkan keinginannya di dalam tubuhnya.

“Shun Jie! Shun Jie! ”Mungkin disebabkan berpisah untuk alasan yang lama, Yan Xi Cheng malam ini sangat panik. Sudah kehilangan hitungan berapa kali dia mencapai di dalam tubuh Duan Shun Jie, dalam waktu singkat setelah dia mengeluarkannya, ereksi tegaknya menggiling di pintu masuknya lagi.

Mungkin karena sudah lama tidak melakukan ini, Duan Shun Jie sebenarnya tidak bisa benar-benar menikmatinya. Dengan putus asa mencoba melawan Yan Xi Cheng yang masih ingin mendorong ujungnya untuk masuk ke tubuhnya, dia hampir memohon belas kasihan: Xi Cheng, aku mohon padamu.Jangan lakukan lagi.aku tidak bisa lagi.begitu menyakitkan.

Dari bagian terdalam tubuhnya ke perutnya, ada semacam perasaan kembung. Duan Shun Jie merasa bahwa jika dia dimasukkan sekali lagi, kemungkinan besar dia akan muntah di sana-sini. Namun, melihat ekspresi Yan Xi Cheng yang hampir menangis, dia benar-benar tidak bisa membiarkannya kecewa.

Tanpa terlalu banyak merenungkannya, dia membalikkan tubuhnya, hampir tanpa ragu dia membuka mulutnya dan mengambil keinginan Yan Xi Cheng ke dalam mulutnya dan mengisapnya.

Dalam sepersekian detik itu, ekspresi rumit seperti benang melintas di wajah Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie tidak memperhatikan sama sekali. Dia mati-matian menggunakan teknik kikuk untuk melayaninya, dia tidak bisa mengendalikan benda di mulutnya yang tampaknya hidup, dan karena itu terus-menerus menyumbat seluruh tenggorokannya, membuatnya sengsara sampai hampir

tidak bisa bernafas.

Seluruh mulut dipenuhi oleh aroma asin dari cairan mani, Duan Shun Jie bahkan tidak merasa sedikit pun jijik, dia rajin menggerakkan lidahnya untuk memberikan kesenangan lebih pada Yan Xi Cheng. Terlepas dari usahanya, gerakannya yang kikuk sepertinya hanya meningkatkan api birahi di perut Yan Xi Cheng bahkan lebih.

Akhirnya, tidak bisa menahan diri lagi, sepasang tangan Yan Xi Cheng memegang Duan Shun Jie di belakang kepalanya, dan mulai menggerakkan tubuhnya ke dalam mulutnya yang hangat dalam gerakan depan dan belakang.

Mulut Duan Shun Jie benar-benar tersumbat, semua indranya penuh dengan organ pria Yan Xi Cheng yang didirikan. Karena sebelumnya dia sudah tidak bisa menjadi pemalu, seluruh pikirannya digunakan untuk menanggung organ yang tak henti-hentinya menyodorkan di faring dan laringnya, dengan segala kekuatannya dia bermaksud untuk menahan perasaan muntah yang disebabkan dengan menyodorkan perasaan langsung ke tenggorokannya.

Tanpa memberi Duan Shun Jie kesempatan untuk menarik diri darinya, Yan Xi Cheng dengan kuat memegangnya dan menekan ujung perutnya sebentar untuk memastikan bahwa seluruh air maninya telah dilepaskan di dalam mulutnya, setelah itu ia membiarkannya.pergi.

Matanya bertentangan ketika dia melihat Duan Shun Jie menutupi mulutnya yang tersedak dan batuk sampai wajahnya membengkak dan menjadi sangat merah. Yan Xi Cheng perlahan menariknya ke pelukannya dan dengan ringan membelai punggungnya sampai dia bisa merasakan bahwa dia secara bertahap menjadi tenang dan stabil.

Xi Cheng, aku sangat merindukanmu! Duan Shun Jie perlahan-lahan menutup matanya, memanjakan dirinya dalam aroma lelaki Yan Xi Cheng yang bersih dan jernih, ia tidak bisa menahan perasaannya untuk berubah menjadi bahasa yang diucapkan dan membiarkannya keluar.

Sangat disayangkan bahwa selama ini dia menutup matanya, dia tidak melihat bahwa setelah mendengar pengakuannya, Yan Xi Cheng tidak bergerak dan ekspresinya dingin dan acuh tak acuh.

Kedua orang itu persis seperti itu dengan masing-masing di pikiran mereka, berbaur dan berbaring di tempat tidur. Tangan Yan Xi Cheng tetap dengan niatnya yang tidak murni goyah dan bergetar di paha bagian dalam Duan Shun Jie, membuat mantera dengan mantera menjadi mantera, dan meringkuk lebih dekat lagi ke dada orang yang dicintainya.

Menikmati isi hatinya keintiman dengan Yan Xi Cheng, sampai Chang Er mengetuk pintunya untuk ketiga kalinya untuk membangunkannya, hanya kemudian ia tidak punya pilihan selain bangun sendiri, dan setelah bertukar ciuman intim dengan Yan Xi Cheng dia dengan enggan pergi untuk menemui Tuan Pingnan.

Shun Jie, suasana hatimu hari ini tidak buruk! Mungkin karena dia adalah teman lama Tuan Chu'nan, Ouyang Fa De memperlakukan Duan Shun Jie dengan cara yang lebih mendekati seorang keponakan daripada seorang bawahan.

Mengetahui bahwa ekspresinya pada saat ini pastilah yang dikenal sebagai kegembiraan yang menempatkan hati pada seorang pria, Duan Shun Jie tentu saja tidak berani menjelaskan alasan suasana hatinya yang gembira. Setelah memberikan salam hormatnya, dia diam-diam duduk di samping dan menunggu Ouyang Fa De untuk berbicara tentang subjek utama.

Sebagai hasilnya, Ouyang Fa De tidak banyak menarik pembicaraan

santai, sangat cepat ia berbicara tentang masalah ini: Shun Jie, Anda juga tahu, kekalahan di pertempuran Gunung Panlong, berapa banyak orang ingin saya memberi Anda berat hukuman. ”

Wajah Duan Shun Jie juga menjadi berat dan bermartabat, menganggukkan kepalanya, dia tahu bahwa meninggalkan jabatannya tanpa izin selama pertempuran adalah kejahatan berat yang benar-benar tidak dapat diabaikan dengan pengasingan untuk merenungkan kesalahannya.

“Aku juga sudah berkali-kali bertanya kepadamu, masalah apa yang perlu kamu urus untuk membuatmu meninggalkan tugas militermu, kamu hanya memberiku wajah yang tidak membungkuk yang bahkan jika kamu harus mati kamu juga tidak akan mengatakannya. Ouyang Fa De mengenakan wajah yang sama sekali tidak berdaya.

Dewa, aku.Wajah Duan Shun Jie perlahan menjadi merah. Dia sebenarnya tidak memiliki wajah untuk menjelaskan bahwa dia meninggalkan pos tanpa izin karena dia melakukan pertemuan rahasia dengan teman sesama jenis yang sama.

Apa yang sebenarnya menjadi penyebabnya, aku tidak akan bertanya dan mengejar lebih lanjut tentang masalah ini. Hanya berharap setelah Anda melanjutkan posting Anda sebagai Panglima Tertinggi Pingnan, Anda tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi. Ouyang Fa De tampaknya tidak memiliki niat untuk membuat segalanya menjadi sulit baginya, langsung mengatakan kepadanya niatnya.

Tuan, maksudmu.Duan Shun Jie tertegun, dia mendengar bahwa Ouyang Fa De tiba-tiba bermaksud mempercayakan posisi Panglima Tertinggi pasukan Pingnan kepadanya. Bagaimana dia bisa memikul ini, terutama setelah kekalahan total di Gunung Panlong.

Ouyang Fa De melambaikan tangannya untuk menunjukkan bahwa

dia tidak boleh menolak lagi: Saya tidak memiliki seorang putra. Sejak awal saya menganggap Anda sebagai anak saya sendiri. Selama Anda bisa memenuhi harapan saya, untuk memimpin pasukan Pingnan untuk menggulingkan pemerintahan despotik Datong, itu sudah dapat dihitung karena Anda telah membayar saya. ”

Jika ini beberapa hari yang lalu, Duan Shun Jie yang menuju dunia fana sudah kehilangan harapan, tentu tidak akan memberikan persetujuannya kepada Ouyang Fa De dan membuat janji tentang tanggung jawab yang berat ini. Namun, hari ini dia bertemu dan bertemu lagi dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie mengerti bahwa dia membutuhkan kekuatan dan pengaruh yang cukup untuk melindungi hubungan tabu mereka. Secara alami terhadap saran Lord of Pingnan, dia sedikit tergerak.

Kemungkinan besar dia bisa melihat bahwa Duan Shun Jie telah memberikan persetujuannya, Tuan Pingnan memukul besi saat sedang panas dan berkata: “Kamu juga tidak menolak lagi. Besok saya akan memerintahkan perintah untuk menghapus hukuman tahanan rumah Anda, menunjuk Anda sebagai Panglima Tertinggi pasukan Pingnan. Hari ini Anda dapat kembali lebih awal untuk beristirahat. Hari-hari berikutnya kami harus merepotkanmu. Menepuk pundak Duan Shun Jie, serangan perasaan yang tidak diketahui meluncur di atas mata Tuan Pingnan. Tetapi pada akhirnya dia tidak mengatakan apa-apa, hanya memberi isyarat bahwa Duan Shun Jie sudah bisa pergi.

Hal-hal tak terduga yang datang satu demi satu membuat Duan Shun Jie memiliki sedikit keraguan dan tidak dapat menikmati acara tersebut, namun, mengingat masih menunggu di kediamannya, Yan Xi Cheng, dalam sekejap ia gembira dan menjadi bahagia, buru-buru dia bergegas kembali ke rumahnya.

Kembali ke kamarnya, Yan Xi Cheng masih dalam kondisi yang sama seperti ketika dia meninggalkannya, telanjang bulat berbaring di tempat tidurnya. Menceritakan alasan mengapa Tuan Pingnan

memanggilnya dengan perasaan gelisah, ketika dia melihat wajah gembira Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie akhirnya bisa mengkonfirmasi bahwa ini sebenarnya berita yang sangat baik, langsung bergabung dalam kebahagiaannya.

Dengan tergesa-gesa menyantap makanan mereka, kedua orang itu tentu saja berguling di tempat tidur lagi. Meskipun dia lelah dan mengantuk yang tak tertahankan, Duan Shun Jie masih tidak bisa menahan Yan Xi Cheng dan membiarkannya mengacaukannya beberapa kali. Beberapa kali di puncak keinginan sampai dia tidak bisa bertahan lagi, hanya kemudian mereka tertidur bersama dalam kelelahan yang ekstrem.

Kelembutan Yan Xi Cheng membawa perasaan bahagia yang belum pernah dialami sebelumnya untuk Duan Shun Jie. Jika ditanya apa doanya yang terbesar pada saat ini, dia pasti akan mengatakan tanpa sedikit pun keraguan bahwa untuk dapat tetap bersamanya selamanya — di dalam hatinya, selama dia bisa bersama dengan orang yang paling dicintainya.satu, bisa hidup damai bersama untuk seumur hidupnya, itu jauh lebih baik daripada sendirian menikmati pencapaian tertinggi duniawi yang sedang berkembang ini.

Jujur berbicara, ketika Yan Xi Cheng datang ke Jinling untuk menemukan Duan Shun Jie, dia tidak berharap bahwa Duan Shun Jie dapat melestarikan kekuatan dan pengaruh aslinya — setelah semua, dalam pertempuran Gunung Panlong, Duan Shun Jie telah melakukan itu kesalahan yang tak termaafkan. Yan Xi Cheng pada awalnya hanya berencana untuk menggunakannya untuk berkenalan dengan tokoh Pingnan lainnya, perlahan-lahan mencari kesempatan untuk menjadi anggota pejabat tingkat tinggi sambil menunggu kesempatan untuk bergerak.

Tanpa diduga, Fa De Ouyang ini tampaknya secara berbeda menghargai Duan Shun Jie dan sangat memikirkannya. Yan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi mendesah kagum atas keberuntungannya sendiri. Tepat pada hari kedua setelah ia tiba di

Jinling, mengabaikan oposisi dari banyak pejabat lama di sisinya, Ouyang Fa De bersikeras memiliki cara untuk memberi Duan Shun Jie gelar Panglima Tugas Pingnan. Diberikan kepadanya Komandan Tertinggi Pingnan ini, di bawah satu orang tetapi di atas posisi luhur sepuluh ribu.

Setelah promosi, Duan Shun Jie menjadi lebih sibuk setiap hari. Namun, dia rajin menemukan waktu untuk menemani Yan Xi Cheng, kadang-kadang ketika dia terlalu sibuk untuk datang kepadanya, dia akan membiarkan Yan Xi Cheng menemaninya dalam menangani tugas resminya.

Yan Xi Cheng yang cantik dan berbudaya dalam waktu singkat telah mendapatkan dukungan dari banyak Jenderal dalam pasukan. Semua orang tahu bahwa di sisi Jenderal Shun ada seorang teman yang sangat baik bernama tuan muda Yan.

Hari ini, Yan Xi Cheng seperti dulu dulu, menemani Duan Shun Jie di ruang belajarnya untuk mengelola urusan militer. Rembesan melalui tabir bambu taburan sinar matahari tumpah di leher Yan Xi Cheng yang adil dan bersih. Duan Shun Jie merasa sulit untuk menahan jantungnya yang berdebar, mencondongkan kepalanya untuk mencuri ciuman, dengan pintu yang terbuka lebar, dia mengeluarkan lompatan besar karena terkejut.

Siapa? Kemarahan yang mengambang di alisnya, menghilang saat melihat orang yang menerobos masuk — Yan Xi Cheng tentu saja tidak bisa mengabaikan perubahan suasana hati Duan Shun Jie, tidak bisa tidak penasaran meneliti orang yang akan datang.

Itu sebenarnya seorang gadis kecil — sekitar tujuh belas, atau delapan belas. Jelas terlihat bahwa dia berasal dari keluarga yang sangat kaya. Fitur wajah yang cantik dan menawan tampak hidup dengan sepasang mata cerah yang sangat cerdas.

Yang membuat Yan Xi Cheng tidak tahan adalah memang caranya

menatap Duan Shun Jie. Senyum yang tak bisa menahannya itu mengungkapkan kekagumannya yang transparan. Ekspresi yang jelas dari seorang gadis jatuh cinta, bagaimana dia bisa menyembunyikan kebenaran dari Yan Xi Cheng yang tumbuh dengan banyak gadis sejak masa kecilnya.

“Si Qi? Kenapa kamu datang? Juga tidak mengetuk pintu! ”Sedikit menegur, Duan Shun Jie sepenuhnya menggunakan nada bicara kakak.

Siapa dia? Kira-kira karena dia melihat mata Yan Xi Cheng yang mengamati, gadis yang dipanggil Si Qi juga tidak mau tampil di luar, menatap lurus ke belakang padanya.

“Ah, ini Kakak Besar Yan Xi Cheng, dia teman baikku. ”

“Xi Cheng, ini Ouyang Si Qi. Dia adalah putri Tuan Pingnan. Jangan pernah menyinggung perasaannya! Di kota Jinling ini, selain Lord Pingnan, kata-katanya adalah hukum. “Duan Shun Jie dengan senang hati memperkenalkan mereka, jelas memiliki hubungan yang baik dengan Ouyang Si Qi.

Sejak awal dia tahu bahwa Ouyang Fa De memiliki seorang putri. Ada juga desas-desus di jalan bahwa ia akan merekrut menantunya untuk menjadi penggantinya — sebuah ide melintas di benak Yan Xi Cheng. Namun dia tidak mengeluarkan suara, menatap Ouyang Si Qi dan sedikit tersenyum untuk dianggap sebagai salamnya.

Sangat sedikit orang yang bisa menahan wajah tersenyum Yan Xi Cheng, Ouyang Si Qi hanya seorang gadis muda tentu saja tidak bisa menahan rayuan yang menawan, dalam sekejap karena senyumnya, pipinya sedikit menjadi merah muda.

Mungkin dia menyadari perasaan Ouyang Si Qi tentang seorang gadis muda, Duan Shun Jie menjadi sedikit tidak nyaman. Dengan

ringan mengeluarkan suara batuk, dia berkata: Si Qi, kamu datang untuk menemukanku, ada apa? Jika dia bisa, dia benar-benar ingin menyembunyikan Yan Xi Cheng dengan tegas di tempat di mana tidak ada yang bisa melihatnya, menjadikannya milik baginya sendiri, kecuali dirinya sendiri, tidak ada yang diizinkan untuk memikirkan dan melihat senyumnya yang cemerlang dan lembut.

Jika saya tidak memiliki masalah saya tidak bisa datang untuk melihat Anda? Ouyang Si Qi cemberut mulutnya. Dia mengalihkan perhatiannya dari Yan Xi Cheng — Hmph! Hanya seorang pria dengan wajah yang sedikit tampan, bagaimana dia bisa dibandingkan dengan karakter Big Brother Duan yang lembut, ringan, cerah dan terus terang.

Secara bundaran dan bijaksana, dia memberikan saran kepada ayahnya tentang perasaannya terhadap Duan Shun Jie, meskipun ayahnya pada saat itu memasang ekspresi tidak senang sambil mengatakan apa yang masih muda dan buta tentang seluruh dunia yang dipikirkan gadis kecil itu, tetapi dengan itu dia sangat menghargai Duan Shun Jie, mungkin karena dia mengagumi dan memujanya — Ouyang Si Qi tentu saja tahu posisinya di hati ayahnya.

“Gadis kecil! Ini bukan tempat bagimu untuk bermain! ”Tidak tahu mengapa, Duan Shun Jie tidak mau membiarkan Ouyang Si Qi dan Yan Xi Cheng tinggal di tempat yang sama. Melihat Yan Xi Cheng seakan tersenyum tetapi tidak tersenyum sambil menatap Ouyang Si Qi, ada sedikit kegelisahan di hatinya, namun, dia tidak bisa mengatakan apa sebenarnya yang membuatnya gelisah.

Kakak Duan, Anda orang tua dan gila! Aku datang untuk bertanya kapan kamu punya waktu luang untuk membawaku bermain di Sungai Qinhuai.”Ouyang Si Qi tidak sedikit pun sadar akan perasaan rumit Duan Shun Jie, wajahnya yang berbentuk apel merah jambu bahkan lebih manis dengan gadis mudanya dalam pesona cinta. 2

Ketika dia akan menolak, Yan Xi Cheng menarik lengan baju Duan Shun Jie untuk menghentikannya: “Shun Jie, sejak saya datang ke Jinling, saya belum keluar untuk bermain. Bagaimana jika Anda mengambil kesempatan ini untuk mengajak saya jalan-jalan di kota. ”

Ditatap dengan itu seolah-olah bisa berbicara sepasang mata, bagaimana mungkin Duan Shun Jie mengatakan kata tidak. Tentu saja dia hanya bisa menganggukkan kepala dan setuju. Setelah memutuskan waktu untuk berjalan-jalan di sekitar danau dengan Ouyang Si Qi, mereka mengirim Ouyang Si Qi yang sangat gembira ke kursi sedan untuk kembali ke rumahnya.

Xi Cheng, tidakkah kamu merasa bahwa seorang gadis yang hidup seperti Si Qi lebih manis? Setelah mengirim Ouyang Si Qi pulang, melanjutkan untuk melihat dokumen resmi dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie akhirnya tidak dapat menahan diri dari menanyakan keraguan yang berada di bagian terdalam hatinya.

Bahkan jika di tempat tidur atau selama waktu pribadi mereka, Yan Xi Cheng menjadi lebih lembut padanya, namun, wajahnya, penampilan luarnya adalah seorang pria biasa dan biasa-biasa saja. Untuk dihadapkan pada Ouyang Si Qi yang halus dan segar seolah-olah bisa menghilangkan muka air seorang wanita muda, sulit baginya untuk menghindari rasa rendah diri, takut bahwa ia akan dibuang oleh kekasihnya.

Yan Xi Cheng meliriknya, lalu tertawa, berkata: Tolong ! Apa yang Anda katakan, jika didengar oleh Ouyang Si Qi, saya khawatir dia akan sedih dan patah hati. Wanita muda itu jelas menganggap Anda sebagai target cintanya, Anda tiba-tiba khawatir dia akan mengambil pria Anda.Bukankah ini lelucon yang sangat hebat? ”

Duan Shun Jie setelah mendengar ini memerah dalam sekejap — Jika dia mengatakan bahwa dia tidak menyadari perasaan Ouyang Si Qi untuknya, itu akan menjadi omong kosong, tetapi dia tidak pernah menganggap masalah ini dengan serius. Dan sekarang

dengan Yan Xi Cheng yang jujur tanpa menyembunyikan apa pun kata-kata menunjukkan masalah ini, tentu saja dia tidak akan tahu bagaimana harus bereaksi, biarkan dirinya diejek untuk waktu yang lama.

Sangat cepat, hari yang ditentukan untuk mengunjungi taman tiba. Duan Shun Jie, pada saat memutuskan, memiliki urusan militer yang penting dan tidak dapat dibebaskan. Menghadapi Ouyang Si Qi yang kecewa, dia hanya bisa meminta maaf lagi dan lagi, tetapi tidak peduli apa, dia tidak bisa meyakinkan Ouyang Si Qi untuk mengangguk mengerti.

Sepanjang berdiri di sisinya dan diam-diam mendengarkan perselisihan mereka, Yan Xi Cheng membuka mulutnya dan berkata: Jika Nona Ouyang tidak keberatan, biarkan aku menemaninya, agar tidak menyulitkanmu, Shun Jie. ”

Ini.Duan Shun Jie masih ragu-ragu, Ouyang Si Qi karena sebelumnya sudah tersenyum melalui air matanya.

Itu masih Big Brother Yan yang lebih bagus, Si Qi hanya akan bermain dengan Big Brother Yan. Duan Shun Jie kamu pergi mati! Si Qi tidak akan pernah peduli padamu lagi ! ”Seolah ingin memamerkan agar Duan Shun Jie melihatnya, Ouyang Si Qi menarik Yan Xi Cheng dan pergi. Berjalan untuk beberapa Zhang3, dia menoleh dan membuat wajah meringis untuk Duan Sun Jie.

Saat dia melihat kedua sosok itu secara tak terduga berbaris bersama, Duan Shun Jie tidak bisa menggambarkan perasaan apa yang ada di hatinya saat ini, dia hanya bisa mengirim dua orang dengan kosong untuk pergi dengan matanya.

Tentu saja setelah itu, Ouyang Si Qi secara alami menjadi tamu sering Komandan Tertinggi. Pada awalnya, dia selalu menyeret Duan Shun Jie dan Yan Xi Cheng untuk menemaninya bermain, tetapi setelah ditolak berkali-kali oleh Duan Shun Jie, dia hanya

meminta Yan Xi Cheng untuk pergi bersamanya. Setiap kali, Yan Xi Cheng akan selalu setuju sambil tersenyum, seolah-olah dia tidak memperhatikan wajah Duan Shun Jie yang sebentar menjadi gelap dan redup.

Agar hal-hal seperti ini terus berlanjut, desas-desus di jalanan tanpa diragukan akan menyebar seperti api. Ada juga banyak badan sibuk yang akan berulang kali datang ke Duan Shun Jie untuk mengisyaratkan bahwa Yan Xi Cheng bermaksud memanfaatkan status Ouyang Si Qi untuk naik lebih tinggi ke masyarakat. Duan Shun Jie tentu saja tidak percaya. Tapi tetap saja, sulit untuk menghindari ikatan di hatinya dari kata-kata yang diucapkan orang, membuatnya merasakan sakit yang tidak jelas di hatinya dari waktu ke waktu.

Dia telah mengangkat masalah ini dan bertanya pada Yan Xi Cheng. Yan Xi Cheng jika tidak memakai wajah yang benar-benar bingung, akan memakai wajah yang dianiaya. Shun Jie, dia adalah putri Tuan Pingnan. Saya takut jika saya menyinggung dia, akan membawa kerugian bagi Anda di depan Tuan Pingnan. Jika bukan karena Anda, mengapa saya harus menahan sikap rindunya? Jika Anda tidak menyukainya, maka saya tidak akan pergi dengannya lagi. ”

Jika setelah mendengar Yan Xi Cheng mengatakannya seperti ini dan dia masih tidak percaya padanya, kualifikasi apa yang dia miliki untuk menjadi kekasihnya? Duan Shun Jie menyalahkan dirinya sendiri karena ragu-ragu sambil tanpa henti meminta maaf dengan tergesa-gesa. Mengikuti berikutnya, dalam pelukan Yan Xi Cheng yang hangat dan penuh kasih, semua keraguan dan kecurigaannya dibuang jauh jauh, di balik awan kesembilan.

Mengesampingkan bayangan kecil ini dalam hidup mereka untuk dibicarakan, Duan Shun Jie selalu merasa bahwa hidupnya bersama dengan Yan Xi Cheng sangat manis dan manis seperti madu. Tak terhitung dari keadaan yang sangat sepele, ketika dia mengingat setiap dari mereka dia bisa merasakan kebahagiaan manis madu

meluap dalam pikirannya.

Setiap kali dia tidak terikat dengan rutinitasnya, Duan Shun Jie akan lebih dari bersedia untuk pergi dengan Yan Xi Cheng untuk berkeliaran di setiap sudut di Jinling. Tidak masalah ketika mereka berperahu di Sungai Qinhuai atau mengunjungi kuil-kuil tua, hanya senyuman belaka atau ketika jari-jari mereka secara tidak sengaja menyentuh, hal semacam ini sudah bisa membuatnya melupakan sekitarnya, orang-orang, semuanya, benar-benar tenggelam dengan Yan Xi Cheng di dalam dunia mereka sendiri.

Xi Cheng, saya tidak percaya pada reinkarnasi. Harapan saya untuk seumur hidup adalah untuk bersamamu, tetap bersama, tidak pernah meninggalkan satu sama lain. ”

Secara acak di salah satu jalan mereka, pasangan itu tiba-tiba menjadi sunyi tanpa ada kuil orang di pedesaan. Menarik Yan Xi Cheng untuk berlutut bersama, Duan Shun Jie menatap lekat-lekat ke wajah Bodhisattva yang jinak di depannya. Dengan sangat jujur dia menghadap pria di sebelahnya dan menyatakan pikirannya dengan jelas.

Aku.Tentu saja aku juga merasakan hal yang sama. Meskipun ada sedikit keraguan, Yan Xi Cheng juga menjawab dengan suara rendah.

Menarik Yan Xi Cheng untuk bersujud tiga kali di depan Buddha, bangun, seutas kekonyolan dan kenaifan tergantung di bibir Duan Shun Jie — pengakuan dan kowtow yang baru saja membuatnya merasa seolah-olah dia dan Yan Xi Cheng sudah mengkonfirmasi masing-masing keinginan lain di depan Buddha.

Xi Cheng, Melepas kalung rantai emas yang tidak pernah meninggalkan tubuhnya, Duan Shun Jie menaruhnya di leher Yan Xi Cheng, Rantai ini tidak berharga sama sekali, tetapi Tuanku mengatakan ini adalah satu-satunya dan hanya menyimpan dari

ibuku. Karena saya masih kecil itu tidak pernah meninggalkan tubuh saya, saya hanya akan memberikan ini kepada Anda. ”

Yan Xi Cheng terdiam untuk waktu yang lama, kemudian dia juga menurunkan liontin giok di lehernya dan menaruhnya di leher Duan Shun Jie. Mengikuti setelahnya, dengan ciuman yang dalam dan intim menyegel janji cinta tulus Duan Shun Jie.

End of Fallen Hero Bab 6

Jenderal, Dewa mengirim seseorang untuk memberitahumu pergi ke sana malam ini. ” . . Mm. " Duduk di kursi dan menatap ke luar jendela dengan linglung, Duan Shun Jie menganggukkan kepalanya, bahkan tidak memutar kepalanya untuk melirik Chang Er yang datang untuk melewati perintah. Seolah-olah jiwanya sejak lama telah tenggelam ke pemandangan di luar jendela, tubuhnya tidak lebih dari tubuh kosong. Setelah kekalahan yang sangat buruk di Gunung Panlong, pasukan Pingnan menderita kerusakan yang sangat berat. Tanpa ragu banyak orang yang telah cemburu pada Ouyang Fa De yang menyayangi Duan Shun Jie akan tidak ditahan dalam menuduh kesalahannya dalam meninggalkan jabatannya tanpa izin selama perang, dan juga, menurut hukum militer, hukuman untuk jenis ini kejahatan berat harus dipancung. Tanpa diduga, Ouyang Fa De sama sekali tidak melakukan penyelidikan lebih lanjut, hanya memerintahkan untuk sementara waktu memindahkannya dari jabatan resminya di militer, menghukumnya untuk menutup diri di rumah dan untuk merenungkan kesalahannya. Tapi Duan Shun Jie tampaknya telah kehilangan semua vitalitasnya di Gunung Panlong. Menghadapi iri banyak orang, permusuhan, simpati dia tidak bereaksi sama sekali. Dia hanya duduk linglung seperti ini hari demi hari. Orang-orang mengira dia seperti itu karena dia merasa sangat bersalah dan malu sehingga dia kehilangan jiwanya dan menjatuhkan semangatnya. Tidak ada yang menduga bahwa keadaan putus asa itu disebabkan oleh perpisahan yang tak terduga dengan kekasihnya. Yan Xi Cheng tampaknya menghilang begitu saja dari kehidupan Duan Shun Jie, seperti penampilannya yang tiba-tiba, seolah-olah orang ini tidak pernah ada di dunia ini. Duan Shun Jie telah meminta seseorang

untuk menanyakan tentang Keluarga Yan, orang-orang di sekitar sana mengatakan bahwa istana itu telah ditinggalkan cukup lama, tidak pernah mendengar ada keluarga yang bernama keluarga Yan tinggal di sana sebelumnya. Mungkin, kecantikan seperti Xi Cheng sebenarnya bukan bagian dari dunia biasa ini. Itu hanya angan-angannya sendiri sebagai orang biasa untuk bersikeras pada hubungan takdir yang bukan miliknya, sampai-sampai ia bahkan melibatkan banyak Jenderal dan tentara pasukan Pingnan untuk mengambil tempatnya dalam menderita hukuman surgawi. Awalnya tidak percaya pada Dewa juga tidak percaya pada takdir Duan Shun Jie tidak bisa membantu tetapi mulai memiliki imajinasi liar. Dia berniat untuk mengambil kegembiraan yang akhirnya menebal dan penderitaan dari pertemuan itu lalu menyalahkannya sebagai kehendak Surga. Apa yang harus dicapai seseorang, apa yang disebut mengejar kemuliaan, kemegahan, kekayaan, dan pangkat1.Semua keinginan ambisius untuk mengalahkan niat orang lain tampaknya telah menghilang dari kehidupan Duan Shun Jie bersamaan dengan kekalahan dan hilangnya Yan Xi Cheng. Tak terhitung waktu dia sangat menyesal bahwa dia tidak bisa mati dalam perang Gunung Panlong. Mungkin, dengan cara itu dia tidak harus menanggung detak jantung saat ini yang menusuk semacam penderitaan. Duduk sambil menonton matahari terbit dan bulan tenggelam, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan bahwa hidup tanpa Yan Xi Cheng untuk menemaninya akan sangat lama dan tidak ada artinya. Kapan itu akan berakhir.Jenderal, Ada tuan muda di luar mengatakan dia ingin bertemu denganmu. " Duduk dalam keadaan linglung di depan jendela karena tidak tahu berapa lama, Chang Er sekali lagi mengetuk pintu kamarnya. Katakan padanya aku tidak ingin bertemu dengannya. Duan Shun Jie tidak ingin bertemu siapa pun tidak peduli siapa mereka, kecuali pria yang sudah tidak mungkin muncul di depannya. Hati yang pada awalnya dengan sepenuh hati percaya dan mencari dengan percaya diri, pada saat ini sudah berkecil hati dan putus asa, tidak ada lagi apapun yang bisa dipercaya. Dia mengatakan nama keluarganya adalah Yan, bahwa kamu adalah teman baiknya.Pintu itu tergesa-gesa terbuka, Chang Er belum pernah melihat ekspresi seperti ini di wajah Duan Shun Jie sebelumnya — Seperti seluruh dirinya.dalam sekejap memperoleh kembali kehidupan baru, kegembiraan dan kegembiraan seolah-olah dia sudah gila dan tidak bisa mempercayai ekspresi. Dia bahkan tidak punya waktu untuk melihat dengan

jelas, Duan Shun Jie sudah menyikat lulus dari sisinya untuk langsung ke ruang depan. Xi Cheng! Xi Cheng! Surga! Ini benar-benar kamu! ”Duan Shun Jie benar-benar tidak bisa menggambarkan perasaannya saat ini.The moment when he saw Yan Xi Cheng's graceful and brimming with laughter's beautiful face, seemingly the sun suddenly shone on his gloomy and desperate heart, causing him to feel that his life in this split second had brightened up to the point of dazzling.“Xi Cheng!” “Shun Jie.” Compared to Duan Shun Jie's excitement, Yan Xi Cheng appeared to be a lot calmer.He was wearing simple clothing, there were also no attendants by his side, his face reflected the tiredness and sleepiness of rushing from far distance.Although this place was the front room for receiving a guest, although this place had the danger of being caught in the act by other people, Duan Shun Jie was unable to stop his impulse to tightly embrace Yan Xi Cheng — if he didn't do this, he was afraid that he could explode.With much difficulty coaxing Duan Shun Jie to calm down, Yan Xi Cheng signaled him to take him to his own room, so as to avoid doing anything out of ordinary under the public gaze. .“Xi Cheng, why did you suddenly leave? I went to find you but the people said they have never heard of a Yan family!” Taking Yan Xi Cheng back to his own bedroom, closing the door, Duan Shun Jie directly pestered on Yan Xi Cheng demanding an explanation from him.Yan Xi Cheng's face was a layer of calmness.After elegantly sitting himself he just slowly said : “That day after you left, my father was coming.Didn't know who told him about you and me, he immediately returned that night to take me with him.Of course I didn't comply, but he ordered the servants to forcefully take me to go with him.I had to desperately find a chance to escape and runaway.” Even if this was only a very few sentences, Duan Shun Jie was able to imagine Yan Xi Cheng's pain for the sake to be with him to have broken the relations with his own family.His entire heart was touched in an instant.Stretching his hand to hug Yan Xi Cheng firmly, he could only feel that no matter how much the love he used up to love him, it would never be enough.“You have really gone through so much trouble…” “As for why the surrounding people didn't know about my family, most probably because we haven't actually resided in that house for a long time yet, maybe they still didn't know.” Xuan Yuan Xi Cheng's manner of speaking was very natural when he explained, even the slightest bit of hesitation couldn't be seen on his face.“I am sorry, Shun Jie.You

must have been very worried about me.I have heard about you too. Jangan salahkan aku! I… I don't have a home anymore now.If you don't want me, I really don't have any place to go to.” Yan Xi Cheng was earnestly, charmingly and pitifully leaning close to Duan Shun Jie's chest while telling his story in low voice.He had made an oath to his Imperial Father that within a year he would surely break Pingnan.Also, Duan Shun Jie on Mount Panlong's battle had committed such a great mistake but unexpectedly hadn't been called to account for his fault, Ouyang Fa De obviously regarded him higher than what people had expected.This had strengthened Yan Xi Cheng's determination to use their relationship to beat Pingnan to its fall from inside.“You also have no choice, how can I blame you! I… Aside from you, I don't care for anything.” The usually sickening and disgusting talk at this time was pouring down in torrents like the flow of water.Duan Shun Jie didn't care at all, because this was his sincerest thoughts from the deepest part of his heart, he was not even the least bit afraid to let Yan Xi Cheng know.“Stupid.Aren't we together now?” Inwardly sneering at Duan Shun Jie who was truly a fool and an idiot, Yan Xi Cheng's face didn't forget to reveal a moved expression.Thinking to himself, his mouth was speaking, Yan Xi Cheng's hand also did not stay idle, snatched a moment to lightly untie Duan Shun Jie's sash on his waist.“Xi Cheng, why you.” Never had thoughts that Yan Xi Cheng would be this impatient, Duan Shun Jie's face flushed red at once.However, to face the separated for a longtime lover, no matter what, he didn't have the heart to resist.Could only yield to his taking the liberty to undress him, then brought him to topple on the bed behind him.It was like a scene of a very long erotic spring dream.“Xi Cheng… Xi Cheng…” Calling out his lover's name like in a dream, Duan Shun Jie already lost count on how many times Yan Xi Cheng entered his body, he only knew that when they met, it was still midday, and at this time, the sky's color outside the window had turned to dusk.The two people just like that continuously for several hours entangled themselves, the entire bedroom had been filled with the scent of sweat and lust.“Shun Jie, you have thinned a great deal…” Exerting his power to rock his waist again and again bumped into Duan Shun Jie's hot and passionate body, Yan Xi Cheng could feel that the body in his bosom had thinned a great deal.That was caused by the couldn't be dispersed longing and unstable mealtime.Even if his heart clearly

understood the cause, how could Duan Shun Jie have the nerve to say it out loud.At the present, bearing the posture of accepting a man from behind during their sexual intercourse already made him feel extremely ashamed to show his face, if in this posture he was to pour out every longing in his mind, he was afraid that he might be ashamed to death.“Doesn't… doesn't matter… As long as you don't mind me getting fat, this little flesh… will grow back in no time… Ahhh….“ The latest cry in surprise was not related to the matter he talked about, that was because Yan Xi Cheng suddenly increased his ramming rhythm as well as drained off his desire inside his body.“Shun Jie! Shun Jie!” Perhaps caused by parting for long time reason, Yan Xi Cheng tonight was particularly frantic.Already lost count for how many times he had climaxed inside Duan Shun Jie's body, within a brief moment after he took it out, his stood upright erection was grinding on his entrance again.Maybe due to not haven done this for long, Duan Shun Jie was actually unable to really enjoy it.Desperately tried to resist Yan Xi Cheng who still wanted to push his tip to enter his body, he was nearly begging for mercy: “Xi Cheng, I beg you… Don't do anymore… I cannot anymore… so painful…” From the deepest part of his body to the pit of his stomach, there was this kind of bloated feeling.Duan Shun Jie felt that if he was being entered one more time he most probably would vomit then and there.However, looking at Yan Xi Cheng's expression that was about to weep, he truly couldn't let him be disappointed.Without gaving it much ponder, he turned his body, almost without any hesitation he opened his mouth and took Yan Xi Cheng's erected desire into his mouth and sucked it.In that split second, a threadlike complicated expression flashed through Yan Xi Cheng's face, Duan Shun Jie didn't pay attention at all.He was desperately using his clumsy technique to serve him, he couldn't control the thing in his mouth that was seemingly alive, and because of it constantly blocked up the whole of his throat, made him miserable to the extent of nearly couldn't breathe. . Seluruh mulut dipenuhi oleh aroma asin dari cairan mani, Duan Shun Jie bahkan tidak merasa sedikit pun jijik, dia rajin menggerakkan lidahnya untuk memberikan kesenangan lebih pada Yan Xi Cheng. Terlepas dari usahanya, gerakannya yang kikuk sepertinya hanya meningkatkan api birahi di perut Yan Xi Cheng bahkan lebih. Akhirnya, tidak bisa menahan diri lagi, sepasang tangan Yan Xi Cheng memegang Duan Shun Jie di belakang

kepalanya, dan mulai menggerakkan tubuhnya ke dalam mulutnya yang hangat dalam gerakan depan dan belakang. Mulut Duan Shun Jie benar-benar tersumbat, semua indranya penuh dengan organ pria Yan Xi Cheng yang didirikan. Karena sebelumnya dia sudah tidak bisa menjadi pemalu, seluruh pikirannya digunakan untuk menanggung organ yang tak henti-hentinya menyodorkan di faring dan laringnya, dengan segala kekuatannya dia bermaksud untuk menahan perasaan muntah yang disebabkan dengan menyodorkan perasaan langsung ke tenggorokannya. Tanpa memberi Duan Shun Jie kesempatan untuk menarik diri darinya, Yan Xi Cheng dengan kuat memegangnya dan menekan ujung perutnya sebentar untuk memastikan bahwa seluruh air maninya telah dilepaskan di dalam mulutnya, setelah itu ia membiarkannya.pergi. Matanya bertentangan ketika dia melihat Duan Shun Jie menutupi mulutnya yang tersedak dan batuk sampai wajahnya membengkak dan menjadi sangat merah. Yan Xi Cheng perlahan menariknya ke pelukannya dan dengan ringan membelai punggungnya sampai dia bisa merasakan bahwa dia secara bertahap menjadi tenang dan stabil. Xi Cheng, aku sangat merindukanmu! Duan Shun Jie perlahan-lahan menutup matanya, memanjakan dirinya dalam aroma lelaki Yan Xi Cheng yang bersih dan jernih, ia tidak bisa menahan perasaannya untuk berubah menjadi bahasa yang diucapkan dan membiarkannya keluar. Sangat disayangkan bahwa selama ini dia menutup matanya, dia tidak melihat bahwa setelah mendengar pengakuannya, Yan Xi Cheng tidak bergerak dan ekspresinya dingin dan acuh tak acuh. Kedua orang itu persis seperti itu dengan masing-masing di pikiran mereka, berbaur dan berbaring di tempat tidur. Tangan Yan Xi Cheng tetap dengan niatnya yang tidak murni goyah dan bergetar di paha bagian dalam Duan Shun Jie, membuat mantera dengan mantera menjadi mantera, dan meringkuk lebih dekat lagi ke dada orang yang dicintainya. Menikmati isi hatinya keintiman dengan Yan Xi Cheng, sampai Chang Er mengetuk pintunya untuk ketiga kalinya untuk membangunkannya, hanya kemudian ia tidak punya pilihan selain bangun sendiri, dan setelah bertukar ciuman intim dengan Yan Xi Cheng dia dengan enggan pergi untuk menemui Tuan Pingnan. Shun Jie, suasana hatimu hari ini tidak buruk! Mungkin karena dia adalah teman lama Tuan Chu'nan, Ouyang Fa De memperlakukan Duan Shun Jie dengan cara yang lebih mendekati seorang keponakan daripada seorang bawahan. Mengetahui bahwa

ekspresinya pada saat ini pastilah yang dikenal sebagai kegembiraan yang menempatkan hati pada seorang pria, Duan Shun Jie tentu saja tidak berani menjelaskan alasan suasana hatinya yang gembira. Setelah memberikan salam hormatnya, dia diam-diam duduk di samping dan menunggu Ouyang Fa De untuk berbicara tentang subjek utama. Sebagai hasilnya, Ouyang Fa De tidak banyak menarik pembicaraan santai, sangat cepat ia berbicara tentang masalah ini: Shun Jie, Anda juga tahu, kekalahan di pertempuran Gunung Panlong, berapa banyak orang ingin saya memberi Anda berat hukuman. Wajah Duan Shun Jie juga menjadi berat dan bermartabat, menganggukkan kepalanya, dia tahu bahwa meninggalkan jabatannya tanpa izin selama pertempuran adalah kejahatan berat yang benar-benar tidak dapat diabaikan dengan pengasingan untuk merenungkan kesalahannya. “Aku juga sudah berkali-kali bertanya kepadamu, masalah apa yang perlu kamu urus untuk membuatmu meninggalkan tugas militermu, kamu hanya memberiku wajah yang tidak membungkuk yang bahkan jika kamu harus mati kamu juga tidak akan mengatakannya. Ouyang Fa De mengenakan wajah yang sama sekali tidak berdaya. Dewa, aku.Wajah Duan Shun Jie perlahan menjadi merah. Dia sebenarnya tidak memiliki wajah untuk menjelaskan bahwa dia meninggalkan pos tanpa izin karena dia melakukan pertemuan rahasia dengan teman sesama jenis yang sama. Apa yang sebenarnya menjadi penyebabnya, aku tidak akan bertanya dan mengejar lebih lanjut tentang masalah ini. Hanya berharap setelah Anda melanjutkan posting Anda sebagai Panglima Tertinggi Pingnan, Anda tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi. Ouyang Fa De tampaknya tidak memiliki niat untuk membuat segalanya menjadi sulit baginya, langsung mengatakan kepadanya niatnya. Tuan, maksudmu.Duan Shun Jie tertegun, dia mendengar bahwa Ouyang Fa De tiba-tiba bermaksud mempercayakan posisi Panglima Tertinggi pasukan Pingnan kepadanya. Bagaimana dia bisa memikul ini, terutama setelah kekalahan total di Gunung Panlong. Ouyang Fa De melambaikan tangannya untuk menunjukkan bahwa dia tidak boleh menolak lagi: Saya tidak memiliki seorang putra. Sejak awal saya menganggap Anda sebagai anak saya sendiri. Selama Anda bisa memenuhi harapan saya, untuk memimpin pasukan Pingnan untuk menggulingkan pemerintahan despotik Datong, itu sudah dapat dihitung karena Anda telah membayar saya. " Jika ini beberapa hari yang lalu, Duan Shun Jie yang menuju dunia fana

sudah kehilangan harapan, tentu tidak akan memberikan persetujuannya kepada Ouyang Fa De dan membuat janji tentang tanggung jawab yang berat ini. Namun, hari ini dia bertemu dan bertemu lagi dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie mengerti bahwa dia membutuhkan kekuatan dan pengaruh yang cukup untuk melindungi hubungan tabu mereka. Secara alami terhadap saran Lord of Pingnan, dia sedikit tergerak. Kemungkinan besar dia bisa melihat bahwa Duan Shun Jie telah memberikan persetujuannya, Tuan Pingnan memukul besi saat sedang panas dan berkata: “Kamu juga tidak menolak lagi. Besok saya akan memerintahkan perintah untuk menghapus hukuman tahanan rumah Anda, menunjuk Anda sebagai Panglima Tertinggi pasukan Pingnan. Hari ini Anda dapat kembali lebih awal untuk beristirahat. Hari-hari berikutnya kami harus merepotkanmu. Menepuk pundak Duan Shun Jie, serangan perasaan yang tidak diketahui meluncur di atas mata Tuan Pingnan. Tetapi pada akhirnya dia tidak mengatakan apa-apa, hanya memberi isyarat bahwa Duan Shun Jie sudah bisa pergi. Hal-hal tak terduga yang datang satu demi satu membuat Duan Shun Jie memiliki sedikit keraguan dan tidak dapat menikmati acara tersebut, namun, mengingat masih menunggu di kediamannya, Yan Xi Cheng, dalam sekejap ia gembira dan menjadi bahagia, buru-buru dia bergegas kembali ke rumahnya. Kembali ke kamarnya, Yan Xi Cheng masih dalam kondisi yang sama seperti ketika dia meninggalkannya, telanjang bulat berbaring di tempat tidurnya. Menceritakan alasan mengapa Tuan Pingnan memanggilnya dengan perasaan gelisah, ketika dia melihat wajah gembira Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie akhirnya bisa mengkonfirmasi bahwa ini sebenarnya berita yang sangat baik, langsung bergabung dalam kebahagiaannya. Dengan tergesa-gesa menyantap makanan mereka, kedua orang itu tentu saja berguling di tempat tidur lagi. Meskipun dia lelah dan mengantuk yang tak tertahankan, Duan Shun Jie masih tidak bisa menahan Yan Xi Cheng dan membiarkannya mengacaukannya beberapa kali. Beberapa kali di puncak keinginan sampai dia tidak bisa bertahan lagi, hanya kemudian mereka tertidur bersama dalam kelelahan yang ekstrem. Kelembutan Yan Xi Cheng membawa perasaan bahagia yang belum pernah dialami sebelumnya untuk Duan Shun Jie. Jika ditanya apa doanya yang terbesar pada saat ini, dia pasti akan mengatakan tanpa sedikit pun keraguan bahwa untuk dapat tetap bersamanya selamanya — di dalam hatinya, selama dia bisa bersama dengan orang yang paling

dicintainya.satu, bisa hidup damai bersama untuk seumur hidupnya, itu jauh lebih baik daripada sendirian menikmati pencapaian tertinggi duniawi yang sedang berkembang ini. Jujur berbicara, ketika Yan Xi Cheng datang ke Jinling untuk menemukan Duan Shun Jie, dia tidak berharap bahwa Duan Shun Jie dapat melestarikan kekuatan dan pengaruh aslinya — setelah semua, dalam pertempuran Gunung Panlong, Duan Shun Jie telah melakukan itu kesalahan yang tak termaafkan. Yan Xi Cheng pada awalnya hanya berencana untuk menggunakannya untuk berkenalan dengan tokoh Pingnan lainnya, perlahan-lahan mencari kesempatan untuk menjadi anggota pejabat tingkat tinggi sambil menunggu kesempatan untuk bergerak. Tanpa diduga, Fa De Ouyang ini tampaknya secara berbeda menghargai Duan Shun Jie dan sangat memikirkannya. Yan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi mendesah kagum atas keberuntungannya sendiri. Tepat pada hari kedua setelah ia tiba di Jinling, mengabaikan oposisi dari banyak pejabat lama di sisinya, Ouyang Fa De bersikeras memiliki cara untuk memberi Duan Shun Jie gelar Panglima Tugas Pingnan. Diberikan kepadanya Komandan Tertinggi Pingnan ini, di bawah satu orang tetapi di atas posisi luhur sepuluh ribu. Setelah promosi, Duan Shun Jie menjadi lebih sibuk setiap hari. Namun, dia rajin menemukan waktu untuk menemani Yan Xi Cheng, kadang-kadang ketika dia terlalu sibuk untuk datang kepadanya, dia akan membiarkan Yan Xi Cheng menemaninya dalam menangani tugas resminya. Yan Xi Cheng yang cantik dan berbudaya dalam waktu singkat telah mendapatkan dukungan dari banyak Jenderal dalam pasukan. Semua orang tahu bahwa di sisi Jenderal Shun ada seorang teman yang sangat baik bernama tuan muda Yan. Hari ini, Yan Xi Cheng seperti dulu dulu, menemani Duan Shun Jie di ruang belajarnya untuk mengelola urusan militer. Rembesan melalui tabir bambu taburan sinar matahari tumpah di leher Yan Xi Cheng yang adil dan bersih. Duan Shun Jie merasa sulit untuk menahan jantungnya yang berdebar, mencondongkan kepalanya untuk mencuri ciuman, dengan pintu yang terbuka lebar, dia mengeluarkan lompatan besar karena terkejut. Siapa? Kemarahan yang mengambang di alisnya, menghilang saat melihat orang yang menerobos masuk — Yan Xi Cheng tentu saja tidak bisa mengabaikan perubahan suasana hati Duan Shun Jie, tidak bisa tidak penasaran meneliti orang yang akan datang. Itu sebenarnya seorang gadis kecil — sekitar tujuh belas, atau delapan belas. Jelas

terlihat bahwa dia berasal dari keluarga yang sangat kaya. Fitur wajah yang cantik dan menawan tampak hidup dengan sepasang mata cerah yang sangat cerdas. Yang membuat Yan Xi Cheng tidak tahan adalah memang caranya menatap Duan Shun Jie. Senyum yang tak bisa menahannya itu mengungkapkan kekagumannya yang transparan. Ekspresi yang jelas dari seorang gadis jatuh cinta, bagaimana dia bisa menyembunyikan kebenaran dari Yan Xi Cheng yang tumbuh dengan banyak gadis sejak masa kecilnya. “Si Qi? Kenapa kamu datang? Juga tidak mengetuk pintu! ”Sedikit menegur, Duan Shun Jie sepenuhnya menggunakan nada bicara kakak. Siapa dia? Kira-kira karena dia melihat mata Yan Xi Cheng yang mengamati, gadis yang dipanggil Si Qi juga tidak mau tampil di luar, menatap lurus ke belakang padanya. “Ah, ini Kakak Besar Yan Xi Cheng, dia teman baikku. Xi Cheng, ini Ouyang Si Qi. Dia adalah putri Tuan Pingnan. Jangan pernah menyinggung perasaannya! Di kota Jinling ini, selain Lord Pingnan, kata-katanya adalah hukum. “Duan Shun Jie dengan senang hati memperkenalkan mereka, jelas memiliki hubungan yang baik dengan Ouyang Si Qi. Sejak awal dia tahu bahwa Ouyang Fa De memiliki seorang putri. Ada juga desas-desus di jalan bahwa ia akan merekrut menantunya untuk menjadi penggantinya — sebuah ide melintas di benak Yan Xi Cheng. Namun dia tidak mengeluarkan suara, menatap Ouyang Si Qi dan sedikit tersenyum untuk dianggap sebagai salamnya. Sangat sedikit orang yang bisa menahan wajah tersenyum Yan Xi Cheng, Ouyang Si Qi hanya seorang gadis muda tentu saja tidak bisa menahan rayuan yang menawan, dalam sekejap karena senyumnya, pipinya sedikit menjadi merah muda. Mungkin dia menyadari perasaan Ouyang Si Qi tentang seorang gadis muda, Duan Shun Jie menjadi sedikit tidak nyaman. Dengan ringan mengeluarkan suara batuk, dia berkata: Si Qi, kamu datang untuk menemukanku, ada apa? Jika dia bisa, dia benar-benar ingin menyembunyikan Yan Xi Cheng dengan tegas di tempat di mana tidak ada yang bisa melihatnya, menjadikannya milik baginya sendiri, kecuali dirinya sendiri, tidak ada yang diizinkan untuk memikirkan dan melihat senyumnya yang cemerlang dan lembut. Jika saya tidak memiliki masalah saya tidak bisa datang untuk melihat Anda? Ouyang Si Qi cemberut mulutnya. Dia mengalihkan perhatiannya dari Yan Xi Cheng — Hmph! Hanya seorang pria dengan wajah yang sedikit tampan, bagaimana dia bisa dibandingkan dengan karakter Big Brother Duan yang lembut,

ringan, cerah dan terus terang. Secara bundaran dan bijaksana, dia memberikan saran kepada ayahnya tentang perasaannya terhadap Duan Shun Jie, meskipun ayahnya pada saat itu memasang ekspresi tidak senang sambil mengatakan apa yang masih muda dan buta tentang seluruh dunia yang dipikirkan gadis kecil itu, tetapi dengan itu dia sangat menghargai Duan Shun Jie, mungkin karena dia mengagumi dan memujanya — Ouyang Si Qi tentu saja tahu posisinya di hati ayahnya. “Gadis kecil! Ini bukan tempat bagimu untuk bermain! ”Tidak tahu mengapa, Duan Shun Jie tidak mau membiarkan Ouyang Si Qi dan Yan Xi Cheng tinggal di tempat yang sama. Melihat Yan Xi Cheng seakan tersenyum tetapi tidak tersenyum sambil menatap Ouyang Si Qi, ada sedikit kegelisahan di hatinya, namun, dia tidak bisa mengatakan apa sebenarnya yang membuatnya gelisah. Kakak Duan, Anda orang tua dan gila! Aku datang untuk bertanya kapan kamu punya waktu luang untuk membawaku bermain di Sungai Qinhuai.”Ouyang Si Qi tidak sedikit pun sadar akan perasaan rumit Duan Shun Jie, wajahnya yang berbentuk apel merah jambu bahkan lebih manis dengan gadis mudanya dalam pesona cinta. 2 Ketika dia akan menolak, Yan Xi Cheng menarik lengan baju Duan Shun Jie untuk menghentikannya: “Shun Jie, sejak saya datang ke Jinling, saya belum keluar untuk bermain. Bagaimana jika Anda mengambil kesempatan ini untuk mengajak saya jalan-jalan di kota. Ditatap dengan itu seolah-olah bisa berbicara sepasang mata, bagaimana bisa Duan Shun Jie mengatakan kata tidak. Tentu saja dia hanya bisa menganggukkan kepala dan setuju. Setelah memutuskan waktu untuk berjalan-jalan di sekitar danau dengan Ouyang Si Qi, mereka mengirim Ouyang Si Qi yang sangat gembira ke kursi sedan untuk kembali ke rumahnya. Xi Cheng, tidakkah kamu merasa bahwa seorang gadis yang hidup seperti Si Qi lebih manis? Setelah mengirim Ouyang Si Qi pulang, melanjutkan untuk melihat dokumen resmi dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie akhirnya tidak dapat menahan diri dari menanyakan keraguan yang berada di bagian terdalam hatinya. Bahkan jika di tempat tidur atau selama waktu pribadi mereka, Yan Xi Cheng menjadi lebih lembut padanya, namun, wajahnya, penampilan luarnya adalah seorang pria biasa dan biasa-biasa saja. Untuk dihadapkan pada Ouyang Si Qi yang halus dan segar seolah-olah bisa menghilangkan muka air seorang wanita muda, sulit baginya untuk menghindari rasa rendah diri, takut bahwa ia akan dibuang oleh kekasihnya. Yan Xi Cheng meliriknya, lalu tertawa, berkata:

Tolong ! Apa yang Anda katakan, jika didengar oleh Ouyang Si Qi, saya khawatir dia akan sedih dan patah hati. Wanita muda itu jelas menganggap Anda sebagai target cintanya, Anda tiba-tiba khawatir bahwa dia akan merebut pria Anda.Bukankah ini lelucon yang sangat hebat? Duan Shun Jie setelah mendengar ini memerah merah dalam sekejap — Jika dia berkata bahwa dia tidak menyadari perasaan Ouyang Si Qi untuknya, itu akan menjadi omong kosong, tetapi dia tidak pernah menganggap masalah ini dengan serius. Dan sekarang dengan Yan Xi Cheng yang jujur tanpa menyembunyikan apa pun kata-kata menunjukkan masalah ini, tentu saja dia tidak akan tahu bagaimana harus bereaksi, biarkan dirinya diejek untuk waktu yang lama. Sangat cepat, hari yang ditentukan untuk mengunjungi taman tiba. Duan Shun Jie, pada saat memutuskan, memiliki urusan militer yang penting dan tidak dapat dibebaskan. Menghadapi Ouyang Si Qi yang kecewa, dia hanya bisa meminta maaf lagi dan lagi, tetapi tidak peduli apa, dia tidak bisa meyakinkan Ouyang Si Qi untuk mengangguk mengerti. Sepanjang berdiri di sisinya dan diam-diam mendengarkan perselisihan mereka, Yan Xi Cheng membuka mulutnya dan berkata: Jika Nona Ouyang tidak keberatan, biarkan aku menemaninya, agar tidak menyulitkanmu, Shun Jie. Ini.Duan Shun Jie masih ragu-ragu, Ouyang Si Qi karena sebelumnya sudah tersenyum melalui air matanya. Itu masih Big Brother Yan yang lebih bagus, Si Qi hanya akan bermain dengan Big Brother Yan. Duan Shun Jie kamu pergi mati! Si Qi tidak akan pernah peduli padamu lagi ! ”Seolah ingin memamerkan agar Duan Shun Jie melihatnya, Ouyang Si Qi menarik Yan Xi Cheng dan pergi. Berjalan untuk beberapa Zhang3, dia menoleh dan membuat wajah meringis untuk Duan Sun Jie. Saat dia melihat kedua sosok itu secara tak terduga berbaris bersama, Duan Shun Jie tidak bisa menggambarkan perasaan apa yang ada di hatinya saat ini, dia hanya bisa mengirim dua orang dengan kosong untuk pergi dengan matanya. Tentu saja setelah itu, Ouyang Si Qi secara alami menjadi tamu sering Komandan Tertinggi. Pada awalnya, dia selalu menyeret Duan Shun Jie dan Yan Xi Cheng untuk menemaninya bermain, tetapi setelah ditolak berkali-kali oleh Duan Shun Jie, dia hanya meminta Yan Xi Cheng untuk pergi bersamanya. Setiap kali, Yan Xi Cheng akan selalu setuju sambil tersenyum, seolah-olah dia tidak memperhatikan wajah Duan Shun Jie yang sebentar menjadi gelap dan redup. Agar hal-hal seperti ini terus berlanjut, desas-

desus di jalanan tanpa diragukan akan menyebar seperti api. Ada juga banyak badan sibuk yang akan berulang kali datang ke Duan Shun Jie untuk mengisyaratkan bahwa Yan Xi Cheng bermaksud memanfaatkan status Ouyang Si Qi untuk naik lebih tinggi ke masyarakat. Duan Shun Jie tentu saja tidak percaya. Tapi tetap saja, sulit untuk menghindari ikatan di hatinya dari kata-kata yang diucapkan orang, membuatnya merasakan sakit yang tidak jelas di hatinya dari waktu ke waktu. Dia telah mengangkat masalah ini dan bertanya pada Yan Xi Cheng. Yan Xi Cheng jika tidak memakai wajah yang benar-benar bingung, akan memakai wajah yang dianiaya. Shun Jie, dia adalah putri Tuan Pingnan. Saya takut jika saya menyinggung dia, akan membawa kerugian bagi Anda di depan Tuan Pingnan. Jika bukan karena Anda, mengapa saya harus menahan sikap rindunya? Jika Anda tidak menyukainya, maka saya tidak akan pergi dengannya lagi. Jika setelah mendengar Yan Xi Cheng mengatakannya seperti ini dan dia masih tidak percaya padanya, kualifikasi apa yang dia miliki untuk menjadi kekasihnya? Duan Shun Jie menyalahkan dirinya sendiri karena ragu-ragu sambil tanpa henti meminta maaf dengan tergesa-gesa. Mengikuti berikutnya, dalam pelukan Yan Xi Cheng yang hangat dan penuh kasih, semua keraguan dan kecurigaannya dibuang jauh jauh, di balik awan kesembilan. Mengesampingkan bayangan kecil ini dalam hidup mereka untuk dibicarakan, Duan Shun Jie selalu merasa bahwa hidupnya bersama dengan Yan Xi Cheng sangat manis dan manis seperti madu. Tak terhitung dari keadaan yang sangat sepele, ketika dia mengingat setiap dari mereka dia bisa merasakan kebahagiaan manis madu meluap dalam pikirannya. Setiap kali dia tidak terikat dengan rutinitasnya, Duan Shun Jie akan lebih dari bersedia untuk pergi dengan Yan Xi Cheng untuk berkeliaran di setiap sudut di Jinling. Tidak masalah ketika mereka berperahu di Sungai Qinhuai atau mengunjungi kuil-kuil tua, hanya senyuman belaka atau ketika jari-jari mereka secara tidak sengaja menyentuh, hal semacam ini sudah bisa membuatnya melupakan sekitarnya, orang-orang, semuanya, benar-benar tenggelam dengan Yan Xi Cheng di dalam dunia mereka sendiri. Xi Cheng, saya tidak percaya pada reinkarnasi. Harapan saya untuk seumur hidup adalah untuk bersamamu, tetap bersama, tidak pernah meninggalkan satu sama lain. ”Secara acak di salah satu jalan mereka, pasangan itu tiba-tiba menjadi tenang tanpa ada kuil orang di pedesaan. Menarik Yan Xi Cheng untuk berlutut bersama, Duan Shun Jie menatap

lekat-lekat ke wajah Bodhisattva yang jinak di depannya. Dengan sangat jujur dia menghadap pria di sebelahnya dan menyatakan pikirannya dengan jelas. Aku.Tentu saja aku juga merasakan hal yang sama. Meskipun ada sedikit keraguan, Yan Xi Cheng juga menjawab dengan suara rendah. Menarik Yan Xi Cheng untuk bersujud tiga kali di depan Buddha, bangun, seutas kekonyolan dan kenaifan tergantung di bibir Duan Shun Jie — pengakuan dan kowtow yang baru saja membuatnya merasa seolah-olah dia dan Yan Xi Cheng sudah mengkonfirmasi masing-masing keinginan lain di depan Buddha. Xi Cheng, Melepas kalung rantai emas yang tidak pernah meninggalkan tubuhnya, Duan Shun Jie menaruhnya di leher Yan Xi Cheng, Rantai ini tidak berharga sama sekali, tetapi Tuanku mengatakan ini adalah satu-satunya dan hanya menyimpan dari ibuku. Karena saya masih kecil itu tidak pernah meninggalkan tubuh saya, saya hanya akan memberikan ini kepada Anda. " Yan Xi Cheng terdiam beberapa saat, lalu dia juga menurunkan liontin giok di lehernya dan meletakkannya di leher Duan Shun Jie. Menyusul setelahnya, dengan ciuman yang dalam dan intim menyegel janji tulus tak terucapkan Duan Shun Jie, End of Fallen Hero Bab 6.

Ch.7

Bab 7

Di dunia fana, tidak ada yang namanya kebahagiaan abadi.

Sejak muda sudah merasakan asam, manis, kepahitan dan kepedasan hidup, Duan Shun Jie, tentu saja, memahami prinsip ini. Namun, ketika dia berada di puncak kebahagiaannya, ketika orang yang tidak beruntung benar-benar menimpa hidupnya yang manis dan bahagia Yan Xi Cheng, dia masih memiliki hatinya yang penuh dengan kesedihan, menolak untuk percaya bahwa semuanya adalah kenyataan yang kejam.

Meskipun ketika dia kecil dia bermimpi bahwa masa depannya akan dengan jenis gadis yang lembut, baik dan ramah, setelah bertemu dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie memotong semua mimpinya untuk menikahi seorang gadis dan memiliki seorang istri . Bahkan jika dia tahu bahwa Yan Xi Cheng mungkin tidak memiliki niat yang sama, masih, jauh di lubuk hatinya dia masih berharap mimpi kecil mungil ini menjadi kenyataan.

Duan Shun Jie awalnya juga percaya bahwa Yan Xi Cheng sama dengan dia, tidak berpikir tentang menikah dengan mengambil istri, tetapi kecelakaan ini telah benar-benar menghancurkan keinginannya yang mewah berkeping-keping.

Secara tidak sengaja menangkap Yan Xi Cheng dan Ouyang Si Qi benar-benar memeluk satu sama lain di kamar tidur, area suci kecil di hati Duan Shun Jie hancur dan hancur. Adegan sensual yang mengejutkan membuatnya kaku di tempat seolah-olah patung batu.

Ouyang Si Qi memandang Duan Shun Jie yang sedingin es dan

wajah pucat karena dia terlalu takut, dengan malu-malu dia mengakui dengan suara rendah bahwa dia dan Yan Xi Cheng sebulan sebelumnya telah berada dalam hubungan rahasia, segera setelah itu, mengenakan air mata berlinang. wajah dia memohon padanya untuk tidak memberi tahu ayahnya. Benar-benar tidak menyadari mata Duan Shun Jie yang dari awal sampai akhir tidak menjauh dari wajah Yan Xi Cheng, menatap dengan matanya yang tidak bisa percaya.

"Xi Cheng! Ini … Bisakah kau memberitahuku, tentang apa ini? ”Menunggu Yan Xi Cheng, dia mengirim Ouyang Si Qi pulang dan kembali ke kamar mereka, Duan Shun Jie menginterogasinya bagaimana semua bisa terjadi.

"Apa itu tadi? Apa yang sebenarnya terjadi? ”Ingin tahu jawabannya namun takut dipecat oleh Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie merasa tidak pernah khawatir tentang keuntungan dan kerugian pribadi seperti ini sebelumnya.

Yan Xi Cheng pada awalnya mengenakan ekspresi terlalu malu untuk membicarakannya. Di bawah interogasi Duan Shun Jie yang tak henti-hentinya, dia akhirnya mengakui bahwa sekali ketika dia berada di bawah pengaruh alkohol, dia dan Ouyang Si Qi telah melampaui batas yang tepat antara seorang pria dan seorang wanita, tidak dapat tahan mengomelnya juga takut bahwa jika Tuan Pingnan tahu itu akan menyeret Duan Shun Jie bersamanya, karenanya dia terus mengencaninya secara diam-diam.

"Kenapa bisa begini …" Setelah mendengar Yan Xi Cheng dan Ouyang Si Qi sudah memiliki hubungan intim, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan bahwa ia seolah-olah dituangkan oleh seember air es, dingin dari ujung kepala ke ujung kaki, tidak bisa menahan diri dari mundur beberapa langkah lalu jatuh untuk duduk di tepi tempat tidur.

"Shun Jie, aku tahu aku telah menganiaya kamu … Tapi dosa sudah dilakukan, aku … aku benar-benar tidak mampu membalikkan

situasi yang menyedihkan! Satu langkah salah yang menyebabkan seribu kebencian1! Aku benci itu, aku seharusnya tidak berpikir sepenuh hati demi karier resmimu, dengan semua yang aku bisa memperlakukan tuan Pingnan dengan baik, akibatnya datang ke kesulitan hari ini. " Yan Xi Cheng tampak sangat menyesal dan malu, seluruh wajahnya nurani dan menyalahkan dirinya sendiri, membuat hati Duan Shun Jie terasa sangat menyakitkan.

"Kalau begitu kamu … Apa yang ingin kamu lakukan?" Untuk melihat Yan Xi Cheng dalam kesedihan, Duan Shun Jie bahkan lebih tidak bisa menahan rasa sakit serta ketakutan di hatinya — Ouyang Si Qi ini bukan gadis biasa, Ouyang Fa De yang selalu menganggapnya sebagai mutiara di telapak tangan2 pasti tidak akan pernah memaafkan pria yang memiliki keberanian untuk meletakkan jari padanya.

"Xiao Qi … Tidak, Si Qi mengatakan bahwa dia pasti akan mencoba membujuk ayahnya, sekarang sudah begini, satu-satunya cara adalah menikahinya. ”

"Menikah !?" Seperti guntur dari serangan langit yang jernih di kepalanya, Duan Shun Jie sudah tidak memiliki kemampuan untuk berpikir, dia hanya bisa mengulangi apa yang dikatakan Yan Xi Cheng — Jika Yan Xi Cheng menikahi Ouyang Si Qi, bagaimana bisakah dia mengatur masalah ini?

Yang hadir padanya, perasaannya pada Yan Xi Cheng sejak awal telah menjadi seluruh hidupnya. Jika Yan Xi Cheng ingin menikahi orang lain, ia benar-benar takut bahwa ia akan kehilangan rasionalitasnya seperti ini, melakukan hal yang tidak dapat ditebus.

“Shun Jie, Shun Jie! Anda tidak seperti ini! jika Anda tidak ingin saya menikahi Ouyang Si Qi, maka kita dapat kawin lari dan lari keluar kota, menemukan tempat, menyembunyikan identitas kita dan hidup bersama selama sisa hidup kita. "Kemungkinan besar karena wajah Duan Shun Jie sangat menakutkan, Yan Xi Cheng berlari ke arahnya dan memeluknya dengan erat di dadanya,

disarankan dengan suara berbisik.

Sarannya memang benar-benar menggoda Duan Shun Jie, namun, dia tidak bisa mengeraskan hatinya dan menjatuhkan Ayah dan putri Ouyang yang telah memperlakukannya dengan baik. Dia benar-benar tidak bisa membiarkan Ouyang Si Qi muda melewati nasib kejamnya ditelantarkan.

Setelah melihat Duan Shun Jie yang seluruh wajahnya saling bertentangan, Yan Xi Cheng dalam hati tertawa dingin. Mereka sudah bersama sejak lama, tentu saja dia akan tahu bahwa dengan karakter siapa pun yang dicoba untuk tidak pernah tersinggung oleh Duan Shun Jie, dia tidak akan pernah menyetujui saran semacam ini.

Akibatnya, Duan Shun Jie berjuang untuk waktu yang lama, namun pada akhirnya, dia masih menggelengkan kepalanya. "Tidak . Tidak bisa melakukan ini … Si Qi masih seorang gadis … Kita tidak bisa melakukan hal berbahaya ini padanya. ”

"Lalu, Anda ingin hanya melihat tanpa perasaan saat saya menikahinya?" Nada bicara Yan Xi Cheng tidak cemas atau santai, sepertinya orang yang harus berjuang melalui kesulitan ini adalah Duan Shun Jie, bukan dia.

Wajah Duan Shun Jie menjadi pucat, sangat menggigit bibirnya, tidak peduli apa yang tidak dapat dia ucapkan, dia ingin dia menikahi Ouyang Si Qi dari mulutnya sendiri. Dia mengerti bahwa dia egois, tapi tidak peduli apa, dia tidak mau tunduk pada Yan Xi Cheng kepada gadis lain seperti ini.

Orang yang seharusnya bersama Yan Xi Cheng seumur hidup adalah aku! Ini aku, bukan Ouyang Si Qi, juga sama sekali bukan pria atau wanita mana pun!

Sejak hari itu dan seterusnya, ketiganya menjerat seolah-olah menjadi semacam hubungan yang aneh.

Duan Shun Jie tidak bisa menolak yang masih tak henti-hentinya meminta untuk bercinta Yan Xi Cheng, juga tidak bisa mengatakan bahwa dia tidak ingin dia bertemu Ouyang Si Qi lagi, sampai-sampai ketika dia bertemu dua orang yang intim, dia hanya bisa berpura-pura tidak melihat apa-apa, menutup mata, seperti burung unta yang mengubur kepalanya di tanah untuk melarikan diri dari kenyataan, membiarkan kesedihan dan kesepian karena dilemparkan menenggelamkannya.

Namun, kertas tidak dapat membungkus api4. Faktanya bukanlah sesuatu untuk menutup mata sudah bisa dianggap sebagai tidak pernah terjadi.

Sebulan kemudian, Ouyang Fa De memanggil Duan Shun Jie ke kediamannya malam itu juga, ketika Duan Shun Jie melihat tangisan itu menjadi Ouyang Si Qi yang berlinang air mata di sampingnya, firasat buruk memenuhi seluruh pikirannya.

Wajah tenang Ouyang Fa De jelas memiliki nada yang sulit dijelaskan dengan kata-kata kemarahan. Nada suaranya juga membawa keheningan yang tak pernah terjadi sebelumnya: "Shun Jie, kau seharusnya tahu, aku selalu menganggapmu sebagai keponakanku sendiri, bukan?"

Duan Shun Jie mengangguk tanpa kata-kata — Ouyang Fa De terhadapnya memang sangat murah hati, sampai-sampai dibandingkan dengan darahnya sendiri, putra saudara laki-laki dan saudara perempuannya, dia menganggapnya lebih tinggi.

“Lalu mengapa kamu ingin melakukan ini pada Xiao Qi? Xiao Qi dengan tuan muda Yan itu adalah pasangan yang harmonis, sampai-sampai , tetapi Xiao Qi berkata karena kamu tidak setuju, dia tidak mau menikahi Xiao Qi! Kamu … Kamu … Kamu harus tahu bahwa

untuk seorang gadis, reputasi dan integritas lebih penting daripada kehidupan, kamu melakukan ini, apakah kamu ingin menyakiti Xiao Qi sampai mati? "Ouyang Fa De jelas telah sangat marah, bahkan dia tidak bisa tidak bisa menahan suaranya menjadi gemetar.

"Sudah … …" Duan Shun Jie tidak sedikit pun memperhatikan Tuan Pingnan, seluruh pikirannya telah dipadatkan oleh informasi yang paling mengejutkan ini.

Untuk sesaat, dia merasa ingin menangis dan ingin tertawa, tidak tahu ekspresi seperti apa dan reaksi macam apa yang harus dia lakukan.

Memang, Ouyang Si Qi adalah seorang gadis, dia dan dirinya sendiri berbeda. Bahkan jika Yan Xi Cheng memeluknya berulang kali untuk beberapa kali, masih mustahil baginya untuk mengandung seorang anak, namun, Ouyang Si Qi berbeda, dia dapat , dapat melahirkan anak, dia bisa melahirkan anak Anak Yan Xi Cheng, dia memiliki kualifikasi alami untuk menjadi istri Yan Xi Cheng — Dia dan dirinya sendiri berbeda.

"Apa, kamu sebenarnya tidak tahu?" Ouyang Fa De juga tampak sangat terkejut. Hubungan Yan Xi Cheng dan Ouyang Si Qi yang eksplisit telah mencapai fase hampir semua orang tanpa terkecuali mengetahuinya. Sebagai sahabat Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie sebenarnya orang yang lamban dan jujur membuat orang sulit percaya.

Duan Shun Jie menggelengkan kepalanya dengan sangat lambat, dia meragukan dirinya sendiri, begitu dia membuka mulutnya, semua orang akan dapat melihat suasana hatinya yang tidak biasa, jadi dia hanya bisa memilih untuk menundukkan kepalanya dan dengan sekuat tenaga dia menahan rasa sakit dari saat patah hati.

"Karena kamu tidak tahu, maka aku juga tidak bisa menyalahkanmu

lagi. Anda kembali dan membujuk bocah bermarga Yan itu, kebajikan dan kemampuan apa yang dimilikinya untuk memiliki kekayaan ini untuk menikahi Xiao Qi saya. Dan karena sekarang Anda juga setuju, dia seharusnya tidak memiliki alasan apa pun untuk ditawarkan. "Seperti yang seharusnya dengan hak, mengambil hubungan Duan Shun Jie dan Yan Xi Cheng dan mengartikannya sebagai teman baik, Ouyang Fa De pada dasarnya tidak akan pernah berpikir bahwa apa yang dia katakan sudah hampir menghancurkan dan menghancurkan keseluruhan harapan Duan Shun Jie.

"Dewa, izinkan saya dimaafkan lebih awal. "Mengumpulkan kekuatan yang tersisa dan rasionalitas untuk menghadapi Ouyang Fa De dan meminta untuk dimaafkan, Duan Shun Jie takut jika dia tinggal bahkan lebih lama lagi di sana, dia akan kehilangan kendali diri, untuk membuat orang bodoh keluar dari dirinya dalam masalah semacam ini.

Dari bangsawan Tuan Pingnan, Duan Shun Jie tidak langsung kembali ke kediaman Panglima Tertingginya. Sendirian, ia berkelana tanpa tujuan di Jinling seperti hantu yang hilang dan kesepian hampir sepanjang malam. Hingga saat itu hampir fajar, baru kemudian ia kembali ke rumahnya.

Ruangan masih mengeluarkan cahaya lilin yang penuh, itu Yan Xi Cheng yang masih menunggunya untuk kembali.

"Shun Jie, ke mana tepatnya kamu pergi? Aku menunggu sampai sepanjang malam … "Melihat Duan Shun Jie memasuki ruangan, Yan Xi Cheng mengeluh, tetapi saat berikutnya, dia melihat warna wajah mengkhawatirkan Duan Shun Jie putih dan hijau yang mengkhawatirkan, dia segera menghentikan lidahnya.

"Kamu sudah tahu?" Dia adalah tipe pria yang cerdas dan pintar, pada satu tebakan dia sudah tahu mengapa Duan Shun Jie berperilaku dengan cara yang tidak biasa.

Karena tertiup angin, tenggorokan Duan Shun Jie menjadi serak dan tidak bersuara seolah-olah tidak bisa mengatakan apa-apa.

"Kamu tahu dia ?" Berusaha keras untuk waktu yang sangat lama, Duan Shun Jie akhirnya bisa mengeluarkan hukuman.

Di bawah cahaya lentera, Yan Xi Cheng, mengenakan jubah sederhana berwarna putih bulan, rambut panjang hitam legam dilonggarkan seperti yang ada di pundaknya — dia masih sama cantiknya juga kekasih paling istimewa dalam ingatan Duan Shun Jie .

Tidak peduli apa, dia tidak berani percaya, dia akhirnya harus menghadapi waktu ketika dia harus membiarkannya pergi.

Yan Xi Cheng menganggukkan kepalanya, perlahan mendekati Duan Shun Jie, meletakkan tangannya dan menekan bahunya.

"Kenapa kamu tidak menikahinya? Masih berkata kepadanya bahwa Anda tidak menikahinya karena saya tidak setuju. ”Dalam hatinya, tanpa diduga ada sukacita yang samar. Bahkan jika masalahnya sudah kacau dan benar-benar runtuh ke titik yang tidak dapat diperbaiki, selama dia tahu Yan Xi Cheng sedikit peduli padanya, itu sudah bisa menyebabkan Duan Shun Jie tidak dapat mengendalikan moralnya.

Yan Xi Cheng tidak langsung menjawab, tetapi dia membungkukkan pinggangnya dan dengan lembut membawa Duan Shun Jie ke pelukannya, setelah beberapa saat, dia akhirnya berkata dengan lembut, "Karena aku takut kamu akan terluka …"

Jantung Duan Shun Jie bergetar dalam sekejap, segera setelah itu ia juga memeluk Yan Xi Cheng dengan kuat, menekankan wajahnya pada dada Yan Xi Cheng, dengan intens menghela napas dalam-dalam. Air mata yang tertahan untuk waktu yang sangat lama

mengalir keluar pada saat berikutnya.

"Xi Cheng … Xi Cheng … Kenapa harus kau … Tidak peduli siapa yang dicintai Xiao Qi, aku akan mendoakan kebahagiaannya, hanya saja kau tidak boleh, tapi kenapa begitu …" Duan Shun Jie benar-benar ingin mati begitu saja meninggalkan Ouyang Si Qi dan anak di perutnya untuk melarikan diri ke tempat yang jauh dengan Yan Xi Cheng. Namun, hati nuraninya benar-benar membuatnya tidak dapat melakukan hal seperti itu, ia hanya bisa memilih untuk tunduk secara menyedihkan pada nasibnya.

Melihat bahwa Duan Shun Jie sangat terluka sampai sejauh itu, jauh di dalam hati Yan Xi Cheng juga melintas melalui seutas perasaan aneh. Berjuang demi rasa sayangnya tidak pernah berkurang, tetapi tergila-gila seperti Duan Shun Jie, benar-benar mencintai dia seperti ini, hampir tidak ada. Tak pelak lagi, hatinya dari besi dan batu sedikit mulai goyah karena dia.

Mengambil jari-jarinya dan menyelipkannya ke rambut Duan Shun Jie, dengan lembut meremas kepalanya, Yan Xi Cheng membantunya duduk di sisi tempat tidur, bibirnya yang hangat berkeliaran di pipi dan lehernya, sedikit demi sedikit mencium jejak kesedihan dari air mata .

Duan Shun Jie akhirnya tidak lagi bisa menahan godaan Yan Xi Cheng dengan belaiannya yang lembut, ia sedikit gemetar karena sentuhan. Karena air matanya yang tak terduga, dia merasa malu sampai ke titik ekstrim, sampai-sampai dia tidak berani membuka matanya. Dia hanya bisa membiarkan Yan Xi Cheng menanggalkan semua pakaiannya, menggunakan bibir dan giginya, sedikit demi sedikit dia sebut membangunkan perasaan tubuh yang sedingin es dari angin malam.

Sambil menahan napas sambil menunggu tubuh panas Yan Xi Cheng yang panas masuk ke dalam tubuhnya, Duan Shun Jie menggertakkan giginya dengan erat, tidak membiarkan dirinya mengeluarkan suara.

Suasana hati yang terkekang seakan menambah lebih banyak kegilaan Yan Xi Zheng. Duan Shun Jie tubuh yang kaku dan kaku praktis tidak bisa bertahan dekat dengan serangan kekerasan.

Namun, meskipun dia bisa merasakan darah panas menetes di sepanjang pahanya yang besar, dia masih mengertakkan giginya dengan erat dan menahan Yan Xi Cheng yang mendorong dan menarik keluar gerakan. Seluruh tubuh bagian bawahnya sakit seolah-olah terbakar, tetapi rasa sakit seperti itu, bagaimana bisa mencapai tingkat yang sama dengan kesedihan hatinya. Dia hanya bisa merasakan bahwa hatinya hampir membelah, hampir hancur berkeping-keping dan partikel oleh takdir yang kejam. Dia hanya bisa menggigit giginya dengan kuat untuk berdiri teguh dari hati yang merobek yang memisahkan kesedihan paru-paru.

Kesengsaraan Duan Shun Jie seakan membangkitkan lebih banyak niat kejam Yan Xi Cheng, dia tahu bahwa Duan Shun Jie benar-benar tidak akan menentangnya pada saat ini, semakin dia menyiksanya dari dalam.

Dengan niat buruk menggosok Duan Shun Jie merobek luka tubuh bagian bawah sampai darah segar mewarnai kasur berlapis kapas hampir seluruhnya, sampai saat itu Yan Xi Cheng dengan wajah acuh tak acuh menarik diri dari tubuh bagian dalam.

Wajah Duan Shun Jie pucat seperti mayat. Dengan tubuhnya yang letih, kekuatannya lelah, berjuang cukup lama, akhirnya dengan suara gemetar dia mengatakan keputusannya: “…. Xi Cheng, besok aku akan meminta pembantu rumah tangga untuk menyiapkan hadiah pertunangan untukmu. Anda hanya pergi ke Lord Pingnan's Manor dan melamar. ”

Bahkan jika hanya kalimat singkat dan singkat, seolah-olah sudah menghabiskan semua vitalitasnya. Setelah mengatakannya, dia dengan sedih pingsan, wajahnya mengungkapkan keengganan sepenuhnya …

Yan Xi Cheng tampaknya masih memiliki sesuatu untuk dikatakan, pada akhirnya, dia memilih untuk tidak mengatakan apa-apa, mendesah pelan, dia meninggalkannya dan naik ke tempat tidur, sendirian dia menuju ke kamarnya di samping kamar ini untuk beristirahat malam.

—-

Pagi-pagi sekali keesokan harinya, Yan Xi Cheng bersama rombongan pembantu rumah tangga dan para pelayan, bersama-sama mereka menuju ke Lord Pingnan's Manor untuk melamar.

Kemudian Duan Shun Jie, karena demam dan diare yang kritis, tidak menghadiri pengadilan, begitu saja berbaring di tempat tidur sepanjang hari, dia hanya bisa merasakan bahwa bahkan sisa kekuatan untuk naik dari tempat tidur yang sudah dia miliki. tidak punya.

Juga berkat penyakit ini, Tuan Pingnan tidak meminta Duan Shun Jie untuk berpartisipasi dalam tugas persiapan pernikahan. Meskipun pernikahan itu adalah pernikahan mendadak yang diwajibkan oleh kean yang tidak direncanakan, rumah panglima tertinggi yang bertindak sebagai keluarga pengantin pria tidak sedikit pun mengabaikannya, di semua tempat karakter 'Xi' terpaku, lentera merah juga digantung.

Untuk berjalan dalam suasana gembira seperti ini, Duan Shun Jie bisa merasakan semacam hiburan yang tak terkatakan serta ironi. Secara tidak sadar, dia mulai menghindari pertemuan dengan Yan Xi Cheng, tetapi Yan Xi Cheng juga tidak tahu sibuk dengan apa, sepanjang hari dia tidak bisa dilihat.

Meski tinggal di rumah yang sama, kedua orang itu sangat jarang bertemu. Duan Shun Jie mendengar berita tentang Yan Xi Cheng dari para pelaku sibuk yang menyampaikan informasi kepadanya.

Seperti, dia telah memohon kepada ayahnya dan kerabatnya untuk datang ke Jinling untuk mengambil bagian dalam upacara pernikahannya dengan Ouyang Si Qi. Seperti, keluarga Yan dikatakan sebagai salah satu pedagang terkaya Datong, atau seperti, hadiah bertunangan yang ia berikan kepada Ouyang Si Qi total sepuluh kotak harta langka, dan seterusnya dan omong kosong sepele seperti itu. Sampai-sampai ada orang menyebarkan desas-desus bahwa Ouyang Fa De akan menyerahkan posisi Tuan Pingnan kepada Menantu tercintanya setelah pernikahan.

Bersama-sama dengan segala macam hal itu, Duan Shun Jie tidak tahu apakah itu benar atau salah, juga tidak bisa menarik cukup keberanian untuk menghadapi Yan Xi Cheng untuk memverifikasi masalah ini. Dia takut bertemu suami dan ayah Yan Xi Cheng yang hampir menjadi orang lain, bahkan lebih takut bertemu ayah Yan Xi Cheng yang tahu tentang hubungan mereka. Dia tidak tahu ekspresi seperti apa yang harus dia kenakan untuk menghadapi masalah seperti ini, bahkan tidak tahu jika Yan Father mempublikasikan hubungan mereka, dia akan dihadapkan dengan akhir yang seperti apa.

Setelah hari pernikahan yang semakin dekat, Yan Xi Cheng pindah dari Istana Panglima Tertinggi, pindah ke rumah besar lain yang diberikan kepadanya oleh Tuan Pingnan, untuknya dan ayahnya untuk tinggal.

Sudah bersembunyi dari Yan Xi Cheng selama beberapa hari, pada hari ia pindah, Duan Shun Jie masih sendirian di markas militer bersembunyi sepanjang hari.

Di tengah malam, kembali sendirian ke kamar yang sudah kurang satu orang, duduk di samping tempat tidurnya dimana ia telah berbagi malam-malam penuh kegembiraan bersama-sama dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie tidak bisa menahan embusan kekosongan dan duka dari dadanya . Air matanya sepertinya memaksa keluar melalui rongga matanya.

Dia selalu menganggap dirinya sebagai pria baja, sampai dia mengenal Yan Xi Cheng, sampai kemudian dia menyadari bahwa di dalam dirinya sebenarnya rapuh ini, memiliki banyak air mata.

Dalam hatinya, diam-diam dia telah memerankan adegan beberapa kali ketika dia dan Yan Xi Cheng hidup bersama, tapi sekarang, ini semua menjadi pembicaraan kosong yang menyedihkan dan menggelikan.

Mengerahkan kekuatannya untuk mengambil liontin batu giok di dalam perburuan brokat di dadanya, dia mati-matian mengingat pidato manis dan kata-kata manis yang dikatakan Yan Xi Cheng, namun pikirannya penuh dengan citra dirinya dan Ouyang Si Qi meringkuk ke masing-masing lainnya, hampir membuatnya gila.

Mungkin itu ada hubungannya dengan kean Ouyang Si Qi, Lord of Pingnan memutuskan pada tanggal terdekat upacara pernikahan. Hanya dalam waktu sepuluh hari, itu sudah merupakan hari yang bahagia ketika kepala daerah mengadakan upacara pernikahan.

Seluruh Jinling tenggelam dalam suasana bahagia Tuan Pingnan menikahkan putrinya. Pada jamuan pernikahan mewah, Duan Shun Jie hanya bisa menunjukkan suasana ceria dan minum dengan banyak pejabat tinggi untuk memberi selamat kepada Tuan Pingnan. Gelas demi gelas dia menelan anggur pernikahan yang pahit dan astringen ke perutnya, berniat untuk menekan yang sering mengancam untuk melayang rasa sakit dan kesedihan.

Dalam pesta minum besar, ketika pesta pernikahan memasuki bagian terpenting, sesuatu tiba-tiba terjadi yang mengejutkan semua orang.

Seorang prajurit Pingnan dengan wajah panik masuk ke aula audiensi: “Laporkan, Dewa. Tentara Datong tiba-tiba membuat serangan mendadak ke kota, pasukan garis depan mereka saat ini berada di sepuluh li7 di luar tembok Jinling. ”

Perang yang akan datang tiba-tiba dalam sekejap bernama Duan Shun Jie yang terjaga dari keadaan mabuknya. Tidak tahu harus berbuat apa, dia mengangkat kepalanya, melihat bahwa karena berita buruk ini telah menarik alisnya bersama dengan Ouyang Fa De.

"Mereka benar-benar bisa memilih hari !!" Ouyang Fa De jelas tidak senang, "Jenderal Duan, Anda mempercepat pasukan untuk mengawasi pertahanan gerbang Kota. Jinling mudah dijaga tetapi sulit diserang, berharap bahwa pasukan Datong tidak akan bisa menurunkannya dalam waktu singkat. Saya akan mengirim seseorang untuk memindahkan pasukan Ping'an, selama bala bantuan tiba, pasti akan dapat mengusir mereka. ”

"Iya nih . ”Keyakinan Ouyang Fa De tentu saja masuk akal. Kota pertahanan Jinling sangat aman, selama mereka memberikan semua untuk mempertahankan gerbang kota, pasukan Datong juga dapat menemukan kesulitan untuk mengatasinya, hanya harus menunggu bala bantuan, kedua pasukan menyerang dari depan dan belakang, tentu saja mereka dapat menghancurkan musuh dengan pasti.

Dengan tergesa-gesa meninggalkan ruang audiensi dengan tentara yang melapor, hati Duan Shun Jie menghasilkan kelegaan yang tak terduga. Dia tidak ingin tinggal di aula yang penuh dengan suasana gembira itu bahkan untuk sesaat, bahkan lebih, dia tidak ingin melihat dengan matanya sendiri ritual berikutnya dari Yan Xi Cheng dan Ouyang Si Qi yang menghormati surga dan bumi, jenis pemandangan yang akan membuatnya patah hati.

Tunggu sampai dia berkumpul untuk semua bawahannya dan bergegas ke gerbang barat, situasinya sudah sangat kritis. Dari atas tembok kota bisa dilihat tidak jauh dari Jinling, maju ke depan, membentuk massa gelap kerumunan tentara Datong. Itu seharusnya hanya pengepungan unit pelopor kota. Sepertinya saat ini Datong keluar dengan seluruh sarangnya, bersumpah untuk bertarung sampai mati dengan pasukan Jinling dan Pingnan.

“Persiapkan batu dan batu, busur dan anak panah, senjata api. Kirimkan pesanan, beri tahu gerbang timur, selatan, dan utara untuk bersiap-siap dengan perang. "Bahkan jika hatinya masih khawatir tentang upacara pernikahan yang berlangsung di Tuan Rumah Pingnan, Duan Shun Jie memaksa dirinya untuk tetap dan tenang saat memimpin pertempuran.

Sejak awal persiapan mereka kacau dan tidak teratur, mereka hanya bisa menunggu pasukan Datong untuk menyerang bagian bawah tembok untuk memberi mereka serangan langsung.

"Jenderal, berita buruk! Gerbang selatan tiba-tiba di bawah serangan mendadak oleh satu skuadron tentara yang dipasang dari dalam kota. Penjaga gerbang, Fu, yang bertugas di garnisun telah terbunuh! Gerbang selatan hampir turun! ”Ketika semua orang memusatkan perhatian mereka pada prajurit Datong yang mendekat secara bertahap, seorang prajurit dengan seluruh tubuh bermandikan emas bergegas ke tenda untuk mengirimkan laporan berita yang menyedihkan.

Setelah mendengar ini, Duan Shun Jie tahu bahwa itu sangat buruk, — memang, pasukan garda depan Datong yang tidak jauh telah menghentikan kemajuan mereka, jelas, niat asli mereka adalah untuk membuat serangan pura-pura, satu terpisah Li, massa hitam pekat prajurit Datong sudah mengubah arah mereka untuk mendesak ke selatan.

"Ayo, mari kita pergi ke selatan. Jenderal Zhang, Jenderal Liu, Anda berdua mengambil beberapa tentara untuk menjaga penjaga barat! "

Meninggalkan beberapa pasukan militer di gerbang barat, Duan Shun Jie buru-buru mengendarai kudanya untuk memerintahkan pasukan untuk menyerang ke gerbang selatan.

Masih ada jarak yang cukup jauh dari gerbang selatan, tetapi nyala api dari tembok kota yang terbakar itu sudah bisa terlihat. Di

tengah-tengah nyala api yang berkerlap-kerlip, dia bisa melihat sekelompok orang dengan tangan memegang semua jenis senjata dengan kejam membantai para prajurit Pingnan yang mencegah mereka membuka gerbang. Banyak mayat digulingkan di sebelah tembok kota, dan orang-orang itu sudah setengah membuka bar gerbang, jelas sebagai hari bahwa tujuan mereka adalah menghancurkan gerbang untuk menyambut pasukan Datong ke kota.

"Bagaimana mungkin ada begitu banyak mata-mata menyusup ke dalam kota!" Orang yang telah mengikuti Duan Shun Jie selama ini, Wakil Jenderal Rong, jelas sangat terkejut. Prosedur inspeksi Jinling di kota persiapan perang sangat ketat, tanpa diduga dapat disusupi oleh sejumlah besar mata-mata Datong di dalam kota, menyebabkannya tidak dapat percaya apa pun yang terjadi.

Duan Shun Jie mendesak kudanya untuk bergerak maju dengan kecepatan terbaiknya, kecepatan Cong Yun segera memungkinkannya menempatkan jarak yang sangat jauh dari Wakil Jenderal Rong dan yang lainnya.

Dari gerbang selatan masih beberapa Li, Duan Shun Jie sudah mengambil panah. Dia membengkokkan busur dan meletakkan panah, panah itu diluncurkan, langsung ke pedang lebar yang melambai untuk memotong bar gerbang prajurit Datong, orang itu dalam sekejap, bahkan tidak memiliki kesempatan untuk membuat suara erangan sebagai tanggapan, runtuh ke tanah .

Duan Shun Jie dibakar dengan tidak sabar, tanpa henti meluncurkan panah, meskipun sejumlah besar mata-mata Datong ditembak jatuh olehnya, namun bar gerbang telah dibuka lebih dari setengah.

"Kalian semua dengan cepat memotong palang gerbang, aku akan menghalanginya!" Di tengah dinding kota yang dipicu oleh nyala api, sesosok yang membawa pedang panjang di tangannya muncul, dengan suara keras yang diperintahkannya, tampaknya dia adalah

pemimpin dari kerumunan orang ini.

Duan Shun Jie menyipitkan matanya, panah tajam di tangannya segera berubah arah, berubah untuk membidik orang itu. Untuk menangkap para perampok, harus menangkap Raja mereka terlebih dahulu. Selama dia membunuh pemimpin mereka, membuang yang lain tentu saja akan jauh lebih mudah.

Kecepatan Cong Yun seolah membelah angin, dalam hitungan menit sudah membawa Duan Shun Jie mendekati Gerbang untuk jarak yang jauh. Embusan angin yang berhembus, menyebarkan asap dan kobaran api di dinding kota, memungkinkan Duan Shun Jie memiliki pandangan yang sangat jelas tentang pemandangan pemimpin mata-mata Datong …

Sepasang murid yang kedinginan sedingin es, putih seperti pipi putih yang indah, bahkan jika diwarnai dengan darah segar juga tidak sedikit mengurangi wajahnya yang cantik, ekspresi Dewa Kematian seperti itu muncul di wajah orang yang yang paling tidak seharusnya muncul pada saat ini — itu adalah orang yang seharusnya bersama Ouyang Si Qi menghormati langit dan bumi di Rumah Tuan Pingnan, Yan Xi Cheng.

Tangan Duan Shun Jie bergetar dalam sekejap, panah itu diluncurkan, tetapi sejak awal ia kehilangan keakuratannya, jatuh di kaki Yan Xi Cheng.

Yan Xi Cheng tertawa dingin, melompat seolah terbang ke menara gerbang. Tendangan kasar di Gerbang yang bar telah dipotong, ia benar-benar bisa membuat celah pada gerbang besi yang berat hanya dengan tendangan.

Duan Shun Jie, dari orang ke kuda, tetap seperti patung yang hidup seperti orang yang tercengang di tempat. Wajahnya sepenuhnya ekspresi tidak dapat percaya, seolah-olah benar-benar lupa bahwa tempat ini adalah medan perang di mana hidup dan mati menjadi

perhatian besar, saat ragu-ragu dapat merusak situasi menguntungkan seluruh perang.

Wakil Jendral Rong dan mayoritas pasukan akhirnya bisa mengikutinya, seperti gelombang air bersih yang mereka lintasi Duan Shin Jie dan menuju ke depan.

Hanya menyisakan kurang dari seratus langkah jarak, tapi sudah terlambat, memanfaatkan momentum tendangan Yan Xi Cheng yang mengesankan, mata-mata Datong — mereka sebenarnya adalah kerabat Yan Xi Cheng yang diundang ke kota dengan dalih menghadiri upacara pernikahan, sudah bergabung untuk mendorong membuka gerbang dari kedua sisi.

Begitu gerbang dibuka, Yan Xi Cheng dan yang lainnya dengan cepat melompat ke yang sebelumnya telah menyiapkan kuda-kuda cepat di samping, berlari ke arah luar kota ke tempat yang tidak begitu jauh di mana pasukan Datong telah maju tanpa terhenti.

Sampai saat Duan Shun Jie tersadar, ketika bersama dengan Wakil Jenderal Rong dan yang lainnya menyerbu ke Gerbang Kota, mereka masih punya waktu untuk menyaksikan adegan Yan Xi Cheng dan tentaranya bertemu dengan tentara Datong.

Banyaknya pasukan Datong yang mengguncang-guncang surga menggetarkan bumi sambil berteriak menyambut kembalinya Yan Xi Cheng.

“Hidup Yang Mulia Pangeran Ketujuh! Panjang umur! Long Long Live! ”Yang dikawal dan berkerumun di sekitar Yan Xi Cheng, dalam satu robekan, merobek pakaian merah di tubuhnya. Lalu ada seseorang yang membantunya mengenakan jubah perang berwarna emas yang merupakan lambang Keluarga Kekaisaran. Yang mengesankannya yang agung, dengan menggunakan pedang panjang di tangannya, dia menunjuk ke gerbang kota Jingling di depannya, sejumlah besar pasukan di belakangnya segera menyerbu

ke depan seperti air mancur.

Jika sampai sejauh ini ia masih belum bisa mengetahui status sebenarnya Yan Xi Cheng, maka Duan Shun Jie akan menjadi orang idiot terbesar di antara para idiot. Tetapi dia yang masih tidak dapat menerima kenyataan, bahkan sampai-sampai dia tidak dapat membuka mulutnya, apalagi untuk memberi perintah pada perintah.

"Cepat !! Cepat tutup gerbang kota !! Masing-masing dan setiap dari Anda, Anda semua, Anda harus melindungi Jinling dengan sekuat tenaga Anda !! ”Wakil Jenderal Rong saat melihatnya secara tak terduga tercengang dalam situasi mendesak seperti ini yang praktis terbakar dengan tidak sabar, ia hanya bisa membawa pekerjaan orang lain ke dalam tangannya sendiri dan mengirimkan perintah verbal sebagai gantinya.

Tentu saja gerbang yang bar palangnya telah dipatahkan, bagaimana mungkin ia bisa menghadang gerombolan tentara Datong yang seperti sedang tergenang. Yang sudah mengarungi pasukan Datong kota parit tanpa bertemu banyak korban sudah benar-benar membuka gerbang Kota.

Di depan matanya adalah pemandangan nyata dari api penyucian, adegan terbang anggota tubuh, daging, dan darah yang tak terhitung jumlahnya menyebabkan Duan Shun Jie seolah menjadi pembunuh bermata merah. Dia tanpa henti memegang pedangnya untuk memotong tentara Datong di depannya, namun masih ada prajurit tak terbendung yang berhasil menerjang, bahkan jika seluruh pakaiannya sudah basah kuyup dalam darah segar tentara Datong, ia masih tidak memiliki cara untuk menghentikan derasnya dan serangan militer yang sengit.

"Umum! Umum! Cepat dan kembali ke Tuan Rumah Pingnan, lindungi Dewa lebih penting! Aku akan memblokir mereka di sini! ”Kata-kata Wakil Jendral Rong tiba-tiba membuatnya sadar bahwa dia yang sudah tak berdaya untuk membalikkan situasi putus asa

pada saat ini seharusnya tidak melakukan upaya sia-sia menjaga kota yang akan ditakdirkan jatuh, bahwa ia harus melindungi Komandan tertinggi militer Pingnan untuk meninggalkan tempat itu dengan aman.

Membunuh kawanan lebah Datong yang keras kepala dan berkerumun untuk membuka jalan berdarah, Duan Shun Jie mengendarai Cong Yun dan melesat bagaikan kilat ke arah Tuan Rumah Pingnan.

"Jenderal, cepat !! Dewa telah terluka parah, semua orang bingung dan khawatir, tidak tahu harus berbuat apa. "Saat memasuki Tuan Rumah Pingnan, suasana meriah beberapa saat yang lalu telah sepenuhnya menghilang.

Baru saja dalam kegembiraan penuh sukacita Para pejabat, kebanyakan dari mereka telah kembali ke rumah masing-masing untuk membawa istri, anak-anak, dari yang tua ke yang muda, untuk melarikan diri dari rumah mereka. Sisanya yang tertinggal adalah seperti semut di atas loyang panas yang berkumpul di aula dan merasa sangat tak berdaya. Melihat Duan Shun Jie bergegas masuk, kepala administrasi Rumah Tuan Pingnan menyapanya dengan sibuk, membimbingnya ke sisi dalam halaman.

"Bagaimana bisa Dewa terluka?" Kondisi yang sudah terburuk sampai tidak bisa diperburuk lagi, Duan Shun Jie sama sekali tidak punya waktu untuk berduka atas Yan Xi Cheng menipu konspirasi. Jinling tidak bisa lagi dijaga, saat ini satu-satunya harapan adalah untuk melindungi Ouyang Fa De untuk kembali ke Kota Ping'an, mengandalkan kekuatan militer asli dan tembok kota yang aman untuk menahan pasukan Datong, kemudian perlahan-lahan memulihkan mereka. kekuatan

Kepala menteri menggelengkan kepalanya, menghela nafas sambil berkata, “Benar-benar tidak terpikirkan, Menantu laki-laki secara tak terduga adalah mata-mata Datong. Setelah menikam Dewa, dia membawa semua bawahannya dan berlari keluar dari Mansion … "

"Lalu, Si Qi …" Yang semula seharusnya menikah dan menjadi suami secara mengejutkan menjadi mata-mata musuh, bagaimana mungkin orang-orang selalu dimanjakan dan dimanjakan sejak kecil Ouyang Si Qi menanggung semua ini, terlebih lagi, dia mengandung seorang anak …

Kepalanya sakit sampai terbelah, Duan Shun Jie merasa seperti tercekik seperti jantungnya tertahan dengan kuat, menyebabkan dia hampir tidak memiliki kekuatan untuk bernapas, namun dia pada saat ini tidak peduli apa yang dia lakukan. dia tidak bisa membiarkan dirinya runtuh, dia sangat sadar, jika dia tidak bisa bertahan, Pingnan pasti akan tuntas.

Memasuki halaman dalam kamar Ouyang Fa De, sekilas sudah bisa melihat berbaring di tempat tidur dengan wajah seperti kertas Tuan Pingnan, juga menangis di sisinya dengan air mata di seluruh wajahnya Ouyang Si Qi.

Setelah melihat Duan Shun Jie yang masuk, Ouyang Si Qi seolah memancarkan api dari matanya yang cantik, menuduhnya dan dengan kejam mendaratkan telapak tangan di wajahnya.

“Bagaimana mungkin kamu masih memiliki wajah untuk datang ke sini! Kau mata-mata yang tak tahu malu! ”

Duan Shun Jie dipukuli dengan tertegun, hanya kemudian dia bisa ingat bahwa dialah yang membawa Yan Xi Cheng ke kota, dia bisa mengenal Ouyang Si Qi juga karena dia.

Dada depan masih dibalut perban Ouyang Fa De meskipun masih lemah, dia masih melambaikan tangannya untuk menghentikan Ouyang Si Qi: “Xiao Qi, kamu tidak mengucapkan omong kosong! Kakakmu juga tidak tahu bahwa Yan Xi Cheng sebenarnya adalah mata-mata dari Datong … "

Dia tidak pernah berpikir bahwa sampai saat ini, Tuan Pingnan masih datang ke pembelaannya, ledakan perasaan tergerak memenuhi hati Duan Shun Jie, dia bergegas, dengan lembut mendukung keinginan untuk bangun Ouyang Fa De.

"Bagaimana kondisi di luar?"

Duan Shun Jie menggelengkan kepalanya, berkata: "Jinling sudah tidak bisa dijaga, saya datang untuk melindungi dan menjaga Lord dan Wilayah Penting dari kota. ”

“Berapa lama kita bisa memblokir mereka, selama bisa bertahan selama sehari, bala bantuan dari Ping'an bisa datang ke sini. "Bagaimana Ouyang Fa De bersedia meninggalkan banyak nyawa dan upaya pasukan Pingnan untuk mengamankan kota Jinling?"

"Tidak ada waktu lagi, Yan Xi Cheng membawa orang untuk menghancurkan gerbang selatan, pasukan Datong sudah berhasil menyusup masuk. "Membungkuk di pinggangnya, Duan Shun Jie menggendong Ouyang Fa De di punggungnya, setelah berhenti sejenak dan ragu-ragu untuk beberapa saat, ia melanjutkan," Maaf, Dewa … Tidak dapat melindungi Jinling … Ini salahku. ”

Itu karena dia telah dibodohi oleh cinta romantis Yan Xi Cheng sampai-sampai kepala yang kacau, menyebabkan kekalahan di Gunung Panlong, juga karena dia memanjakan dirinya dalam kebahagiaan kebersamaan dengan Yan Xi Cheng. Mengundang serigala ke dalam rumah10, untuk menyebabkan Jinling jatuh, juga menyebabkan Tuan Pingnan terluka parah, dan menyebabkan Ouyang Si Qi patah hati …

Jika kematiannya bisa menebus semua kesalahannya, Duan Shun jie akan memilih untuk menyerahkan hidupnya tanpa keraguan sedikit pun; Namun pada saat ini, tidak peduli apa, kesalahan sudah tidak bisa ditebus. Dia hanya bisa memilih untuk menghabiskan seluruh kekuatannya untuk melindungi fondasi Pingnan sehingga tidak

mungkin jatuh sepenuhnya.

Tertekan oleh perasaan penyesalan serta memikul tanggung jawab yang berat, dia merasa kehilangan kemampuan bernafas. Membawa Tuan Pingnan di punggungnya, dengan langkah besar dia bergegas keluar dari Mansion. Yang sudah tiba di luar rumah Chang Er diam-diam memegang Cong Yun dan membawanya ke dia. Duan Shun Jie dengan hati-hati membantu Ouyang Fa De untuk duduk di atas punggung kuda, dia sendiri juga naik ke atas kuda.

Setelah mengkonfirmasi bahwa Ouyang Si Qi juga telah dibantu untuk menetap dengan benar oleh para pengawal yang merawatnya, Duan Shun Jie memberikan sentakan pada pemerintahan, dengan beberapa ratus orang melaju ke arah gerbang utara.

Berlari untuk beberapa Li, dari arah Lord of Pingnan's Mansion dapat didengar suara yang ditransmisikan dari sejumlah besar kuku kuda, memutar kepalanya untuk melihat, langit dari tempat itu telah terhalang oleh gelombang dan asap dan debu yang membubung. , Duan Shun Jie tahu itu harus dilakukan oleh tentara Datong. Berpikir mempertaruhkan nyawanya untuk menjaga kota Wakil Jendral Rong pada saat ini mungkin telah mati dalam menjalankan tugas, hatinya bahkan lebih dipenuhi dengan kesedihan dan kekhawatiran.

Tetap saja dia tidak mampu mengabaikan apa yang ada di tangannya, tanpa henti dia mendesak pertarungannya untuk mempercepat di depan.

Sesampainya di Gerbang Utara, lebih dari setengah dari penjaga yang ditempatkan telah tersebar ke siapa yang tahu di mana, memandang seluruh wajah dengan panik sambil menatapnya tentara, Duan Shun Jie mengerti bahwa jika ia meninggalkan mereka di belakang untuk melawan tentara mengejar Datong yang mengejar , itu sama dengan menyuruh mereka pergi mati, ia kemudian memerintahkan mereka untuk pergi bersama dengan

mereka untuk pergi ke luar kota, bersama-sama menuju ke Ping'an untuk mundur.

Dari jaman dahulu, kemenangan atau kekalahan adalah hal yang biasa bagi para prajurit, namun dikalahkan secepat ini dan benar-benar menyebabkan orang-orang kesulitan untuk bertahan. Sekelompok orang, kecuali suara kuku kuda, sebenarnya tidak ada seorang pun yang membuat suara, mereka hanya bisa bergegas dengan perjalanan dengan suasana suram menuju beberapa ratus kota Li Ping'an.

Pada saat pasukan Datong yang mencari di seluruh Istana Tuan Pingnan menyadari bahwa tidak ada seorang pun di rumah besar itu dan bergegas kembali ke gerbang selatan, Duan Shun Jie dan yang lainnya sudah lama pergi dan meninggalkan tempat itu.

"Yang Mulia, Ouyang Fa De dan yang lainnya tidak ditemukan. Pasti menuju ke Ping'an untuk melarikan diri. Jika kita bergegas mengejar mereka, kita bisa melakukannya sebelum mereka tiba di Gerbang Ping'an … " Pei Jin Tian melihat dan melihat, dia tidak bisa melihat Xuan Yuan Xi Cheng memiliki wajah bahagia atas kemenangan ini, dia memutuskan bahwa dia harus mengatakan dengan keras sarannya.

"Tidak perlu," Sayangnya dia masih harus menelan penolakan yang bijaksana kali ini, Xuan Yuan Xi Cheng melambaikan tangannya, "Musuh yang terpojok tidak perlu mengejar, kekuatan militer pengkhianat Pingnan, lebih dari setengahnya telah rusak pada pertempuran Gunung Panlong itu. dan tentang kekalahan hari ini. Di Ping'an hanya tersisa beberapa ribu tentara yang tidak cukup untuk ditakuti. Pasukan kami telah melipatgandakan kecepatan mereka untuk datang, kali ini mereka harus beristirahat dan membangun kekuatan, setelah beberapa hari, dalam satu serangan kita akan menghancurkan Ping'an. Pengkhianat Pingnan bisa dikatakan telah sepenuhnya runtuh.

Mengetahui dengan sempurna bahwa Duan Shun Jie yang harus

menyeret seorang lelaki tua yang terluka parah dan seorang wanita benar-benar tidak akan bisa berlari cepat, Xuan Yuan Xi Cheng tanpa sadar merasa bahwa ia tidak bosan bermain dalam permainan yang lucu ini.

Hero Akhir Jatuh Bab 7

. . . Di dunia fana, tidak ada yang namanya kebahagiaan abadi. Sejak muda sudah merasakan asam, manis, kepahitan dan kepedasan hidup, Duan Shun Jie, tentu saja, memahami prinsip ini. Namun, ketika dia berada di puncak kebahagiaannya, ketika orang yang tidak beruntung benar-benar menimpa hidupnya yang manis dan bahagia Yan Xi Cheng, dia masih memiliki hatinya yang penuh dengan kesedihan, menolak untuk percaya bahwa semuanya adalah kenyataan yang kejam. Meskipun ketika dia kecil dia bermimpi bahwa masa depannya akan dengan jenis gadis yang lembut, baik dan ramah, setelah bertemu dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie memotong semua mimpinya untuk menikahi seorang gadis dan memiliki seorang istri . Bahkan jika dia tahu bahwa Yan Xi Cheng mungkin tidak memiliki niat yang sama, masih, jauh di lubuk hatinya dia masih berharap mimpi kecil mungil ini menjadi kenyataan. Duan Shun Jie awalnya juga percaya bahwa Yan Xi Cheng sama dengan dia, tidak berpikir tentang menikah dengan mengambil istri, tetapi kecelakaan ini telah benar-benar menghancurkan keinginannya yang mewah berkeping-keping. Secara tidak sengaja menangkap Yan Xi Cheng dan Ouyang Si Qi benar-benar memeluk satu sama lain di kamar tidur, area suci kecil di hati Duan Shun Jie hancur dan hancur. Adegan sensual yang mengejutkan membuatnya kaku di tempat seolah-olah patung batu. Ouyang Si Qi memandang Duan Shun Jie yang sedingin es dan wajah pucat karena dia terlalu takut, dengan malu-malu dia mengakui dengan suara rendah bahwa dia dan Yan Xi Cheng sebulan sebelumnya telah berada dalam hubungan rahasia, segera setelah itu, mengenakan air mata berlinang. wajah dia memohon padanya untuk tidak memberi tahu ayahnya. Benar-benar tidak menyadari mata Duan Shun Jie yang dari awal sampai akhir tidak menjauh dari wajah Yan Xi Cheng, menatap dengan matanya yang tidak bisa percaya. "Xi Cheng! Ini … Bisakah kau memberitahuku, tentang apa ini? ”Menunggu Yan Xi Cheng, dia mengirim Ouyang Si

Qi pulang dan kembali ke kamar mereka, Duan Shun Jie menginterogasinya bagaimana semua bisa terjadi. "Apa itu tadi? Apa yang sebenarnya terjadi? ”Ingin tahu jawabannya namun takut dipecat oleh Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie merasa tidak pernah khawatir tentang keuntungan dan kerugian pribadi seperti ini sebelumnya. Yan Xi Cheng pada awalnya mengenakan ekspresi terlalu malu untuk membicarakannya. Di bawah interogasi Duan Shun Jie yang tak henti-hentinya, dia akhirnya mengakui bahwa sekali ketika dia berada di bawah pengaruh alkohol, dia dan Ouyang Si Qi telah melampaui batas yang tepat antara seorang pria dan seorang wanita, tidak dapat tahan mengomelnya juga takut bahwa jika Tuan Pingnan tahu itu akan menyeret Duan Shun Jie bersamanya, karenanya dia terus mengencaninya secara diam-diam. "Kenapa bisa begini …" Setelah mendengar Yan Xi Cheng dan Ouyang Si Qi sudah memiliki hubungan intim, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan bahwa ia seolah-olah dituangkan oleh seember air es, dingin dari ujung kepala ke ujung kaki, tidak bisa menahan diri dari mundur beberapa langkah lalu jatuh untuk duduk di tepi tempat tidur. "Shun Jie, aku tahu aku telah menganiaya kamu … Tapi dosa sudah dilakukan, aku … aku benar-benar tidak mampu membalikkan situasi yang menyedihkan! Satu langkah salah yang menyebabkan seribu kebencian1! Aku benci itu, aku seharusnya tidak berpikir sepenuh hati demi karier resmimu, dengan semua yang aku bisa memperlakukan tuan Pingnan dengan baik, akibatnya datang ke kesulitan hari ini. " Yan Xi Cheng tampak sangat menyesal dan malu, seluruh wajahnya nurani dan menyalahkan dirinya sendiri, membuat hati Duan Shun Jie terasa sangat menyakitkan. "Kalau begitu kamu … Apa yang ingin kamu lakukan?" Untuk melihat Yan Xi Cheng dalam kesedihan, Duan Shun Jie bahkan lebih tidak bisa menahan rasa sakit serta ketakutan di hatinya — Ouyang Si Qi ini bukan gadis biasa, Ouyang Fa De yang selalu menganggapnya sebagai mutiara di telapak tangan2 pasti tidak akan pernah memaafkan pria yang memiliki keberanian untuk meletakkan jari padanya. "Xiao Qi … Tidak, Si Qi mengatakan bahwa dia pasti akan mencoba membujuk ayahnya, sekarang sudah begini, satu-satunya cara adalah menikahinya. "" Menikah !? "Seperti guntur dari serangan langit yang jernih ke kepalanya, Duan Shun Jie sudah tidak memiliki kemampuan untuk berpikir, dia hanya bisa mengulangi apa yang dikatakan Yan Xi Cheng — Jika Yan Xi Cheng menikahi Ouyang Si Qi, bagaimana dia

bisa mengatur masalah ini. Yang hadir padanya, perasaannya pada Yan Xi Cheng sejak awal telah menjadi seluruh hidupnya. Jika Yan Xi Cheng ingin menikahi orang lain, ia benar-benar takut bahwa ia akan kehilangan rasionalitasnya seperti ini, melakukan hal yang tidak dapat ditebus. “Shun Jie, Shun Jie! Anda tidak seperti ini! jika Anda tidak ingin saya menikahi Ouyang Si Qi, maka kita dapat kawin lari dan lari keluar kota, menemukan tempat, menyembunyikan identitas kita dan hidup bersama selama sisa hidup kita. "Kemungkinan besar karena wajah Duan Shun Jie sangat menakutkan, Yan Xi Cheng berlari ke arahnya dan memeluknya dengan erat di dadanya, disarankan dengan suara berbisik. Sarannya memang benar-benar menggoda Duan Shun Jie, namun, dia tidak bisa mengeraskan hatinya dan menjatuhkan Ayah dan putri Ouyang yang telah memperlakukannya dengan baik. Dia benar-benar tidak bisa membiarkan Ouyang Si Qi muda melewati nasib kejamnya ditelantarkan. Setelah melihat Duan Shun Jie yang seluruh wajahnya saling bertentangan, Yan Xi Cheng dalam hati tertawa dingin. Mereka sudah bersama sejak lama, tentu saja dia akan tahu bahwa dengan karakter siapa pun yang dicoba untuk tidak pernah tersinggung oleh Duan Shun Jie, dia tidak akan pernah menyetujui saran semacam ini. Akibatnya, Duan Shun Jie berjuang untuk waktu yang lama, namun pada akhirnya, dia masih menggelengkan kepalanya. "Tidak . Tidak bisa melakukan ini … Si Qi masih seorang gadis … Kita tidak bisa melakukan hal berbahaya ini padanya. "" Lalu, Anda ingin hanya melihat tanpa perasaan saat saya menikahinya? "Nada bicara Yan Xi Cheng tidak cemas atau santai, sepertinya orang yang harus berjuang melalui kesulitan ini adalah Duan Shun Jie, bukan dia. . Wajah Duan Shun Jie menjadi pucat, sangat menggigit bibirnya, tidak peduli apa yang tidak dapat dia ucapkan, dia ingin dia menikahi Ouyang Si Qi dari mulutnya sendiri. Dia mengerti bahwa dia egois, tapi tidak peduli apa, dia tidak mau tunduk pada Yan Xi Cheng kepada gadis lain seperti ini. Orang yang seharusnya bersama Yan Xi Cheng seumur hidup adalah aku! Ini aku, bukan Ouyang Si Qi, juga sama sekali bukan pria atau wanita mana pun! Sejak hari itu dan seterusnya, ketiganya menjerat seolah-olah menjadi semacam hubungan yang aneh. Duan Shun Jie tidak bisa menolak yang masih tak henti-hentinya meminta untuk bercinta Yan Xi Cheng, juga tidak bisa mengatakan bahwa dia tidak ingin dia bertemu Ouyang Si Qi lagi, sampai-sampai ketika dia bertemu dua orang yang intim, he could only pretend he didn't see

anything, to turn a blind eye, like an ostrich who buried his head in the soil to escape from reality, allowing the sorrow and loneliness of being cast aside drowned him . However, paper can't wrap fire4 . Fact was not something to turn a blind eye already could be regarded as nothing ever happened . A month later, Ouyang Fa De summoned Duan Shun Jie to his manor that very night, when Duan Shun Jie saw the crying to the point had become all teary Ouyang Si Qi by his side, an ominous premonition occupied the entirety of his thoughts . Ouyang Fa De's calm face obviously had an undertone of hard to explain by words anger . His tone also carried an never occurred before heaviness : “Shun Jie, you should know, I have always regarded you as my own nephew, haven't I?” Duan Shun Jie nodded without any words — Ouyang Fa De towards him indeed extremely generous, to the point compared to his own blood kins, his brothers' and his sisters' son, he regarded him even higher . “Then why do you want to do this to Xiao Qi? Xiao Qi with that Yan young master are a harmonious couple, to the point of already pregnant, but Xiao Qi said because you don't agree, he is unwilling to marry Xiao Qi! You… You… You should know that for a girl, reputation and integrity is more important than life, you do this, do you want to harm Xiao Qi to death?” Ouyang Fa De clearly had been enraged to the utmost, even he couldn't restrain his voice from being tremble . . . “Already…pregnant…” Duan Shun Jie was not the least bit noticing the Lord of Pingnan, his whole mind had been condensed by this most shocking information . For a moment, he felt that he wanted to cry as well as wanted to laugh, didn't know what kind of expression and what kind of reaction he should make . Indeed, Ouyang Si Qi was a girl, she and himself were different . Even if Yan Xi Cheng embraced him again and again for numerous times, it was still impossible for him to conceive a child, however, Ouyang Si Qi was different, she could conceive, could give birth to a child, she could give a birth to Yan Xi Cheng's child, she had this natural qualification to be Yan Xi Cheng's wife — She and himself were different . “What, You actually don't know?” Ouyang Fa De appeared to be extremely surprised too . The explicit of Yan Xi Cheng and Ouyang Si Qi's relationship had reached the phase of almost everyone without exception knew about it . As Yan Xi Cheng's best friend, Duan Shun Jie was actually such slow-witted honestly made people hard to believe . Duan Shun Jie very slowly shook his head, he doubted himself, once he opened his mouth,

everyone would be able to see his unusual state of mood, so he could only opt to lower his head and with all his might he endured the pain of heart-broken's moment . “Since you didn't know, then I also couldn't put the blame on you anymore . You go back and persuade that surnamed Yan's brat, what virtue and ability he has to have this fortune to marry my Xiao Qi . And since now you also agree, he ought to not have whatever excuse to be offered . ” As it should be by rights, taking Duan Shun Jie and Yan Xi Cheng's relationship and deciphered it as good friends, Ouyang Fa De basically would never have thought that what he had said already nearly smashed and crushed the entirety of Duan Shun Jie's hope . “Lord, please allow me to be excused early . ” Mustered up the remaining strength and rationality to face Ouyang Fa De and asked to be excused, Duan Shun Jie was afraid if he stayed even a second more right then right there, he would lose his self-control, to make a fool out of himself in this kind of matter . Out of the Lord of Pingnan's manor, Duan Shun Jie didn't directly go back to his Supreme Commander's manor . Alone by himself he disorderly roamed about in Jinling like a lost and lonely ghost for almost the whole night . Until it was almost daybreak time, only then he returned to his home . The room still let out a brimming candle light, it was Yan Xi Cheng who was still waiting for him to return . “Shun Jie, Where exactly had you been going to? I waited till the whole night…” Seeing that Duan Shun Jie entering the room, Yan Xi Cheng complained, but the next moment, he saw Duan Shun Jie's white and green alarming face color, he halted his tongue immediately . “You have known?” He was such a bright and clever type of a man, on one guess he already knew why Duan Shun Jie behaved in such unusual manner . Being blown by the wind, Duan Shun Jie's throat was hoarsened and muted as if unable to say any words out . “You know she is pregnant?” Trying hard for a very long while, Duan Shun Jie finally could squeeze out a sentence . Under the lantern light, Yan Xi Cheng, wearing moonlit colored white simple robe, jet-black long hair was loosened as it please on his shoulder — he was still the same most beautiful also the most highly privileged lover in Duan Shun Jie's memory . No matter what, he dare not believe, he finally had to face the time when he had to let him go . Yan Xi Cheng nodded his head, slowly approached Duan Shun Jie, putting his hand and pressed on his shoulder . “Why don't you marry her? Still said to her that you don't

marry her because I disagree . ” In his heart, unexpectedly there was a faint joy . Even if the problem already muddled and completely collapsing5 to the point of irremediable, as long as he knew Yan Xi Cheng cared a little towards him, it was already could cause Duan Shun Jie unable to exercise control over his morale . Yan Xi Cheng didn't straightaway reply, but he bent his waist and gently took Duan Shun Jie into his embrace, after a long while, he finally softly said: “Because I was afraid that you will be hurt…” Duan Shun Jie's heart trembled in an instant, soon after that he also firmly hugged Yan Xi Cheng, pressing his face on Yan Xi Cheng's bosom, intensely took a deep breath in his scent . The restrained for extremely long time tears flew out by the next moment . “Xi Cheng… Xi Cheng… Why must you… No matter who Xiao Qi loves, I will wish her happiness, only you may not, but why is it…” Duan Shun Jie was truly dying to just like that abandon Ouyang Si Qi and the child in her belly to escape to faraway places with Yan Xi Cheng . Yet, his conscience really made him unable to commit such a matter, he could only choose to miserably submit to his fate . Seeing that Duan Shun Jie was terribly hurt to such extent, deep in Yan Xi Cheng's heart also flashed through a thread of peculiar feeling . Fighting for his affections' women had never be lessened, but unbelievably infatuated like Duan Shun Jie, purely love him just like this, there was nearly none . Inevitably, his heart of iron and stone had slightly begun to waver because of him . Taking his fingers and slipped them into Duan Shun Jie's hair, gently kneaded his head, Yan Xi Cheng helped him to sit on the bed side, his warm lips wandered about on his cheek and his neck, little by little kissed away the anguish trace of tears . Duan Shun Jie finally was no longer able to resist Yan Xi Cheng's utmost teasing with his gentle caress, he slightly tremble from the touch . Due to his own unexpected tears, he felt ashamed to the extreme, to the point he didn't dare to open his eyes . He could only allow Yan Xi Cheng stripping all of his clothing, using his lips and his teeth, bit by bit he called awake the sentience of the body which was icy cold from the night wind . Holding his breath while waiting for Yan Xi Cheng's scorching hot lower body to enter his body, Duan Shun Jie clenched his teeth tightly not allowing himself to let out any sound . The constrained mood as if adding more to Yan Xi Zheng's insanity . Duan Shun Jie stiff and rigid body practically unable to endure his close to violent assault . Yet, even though he could feel the hot

blood drip-dropping along his big thigh, he still gritted his teeth tightly and endured Yan Xi Cheng's thrusting in and pulling out movement . The entirety of his lower body was hurting as if burnt, but that kind of pain, how could reach the same extent of his heart's misery . He could only feel that his heart had almost split open, almost crushed to bits and particles by the cruel destiny . He could only bite his teeth tightly to stand firm from the tearing heart splitting lungs' kind of sorrow . Duan Shun Jie's misery as if arousing more of Yan Xi Cheng's cruel intention, he knew that Duan Shun Jie absolutely wouldn't resist him at this moment, the more he tormented him from inside . With ill-intention rubbing Duan Shun Jie's ripped apart lower body's wound until the fresh blood dyed the cotton-padded mattress almost entirely, until then Yan Xi Cheng with an indifferent face withdrew himself from the inner body . . . . Wajah Duan Shun Jie pucat seperti mayat. Dengan tubuhnya yang letih, kekuatannya lelah, berjuang cukup lama, akhirnya dengan suara gemetar dia mengatakan keputusannya: “…. Xi Cheng, besok aku akan meminta pembantu rumah tangga untuk menyiapkan hadiah pertunangan untukmu. Anda hanya pergi ke Lord Pingnan's Manor dan melamar. "Bahkan jika hanya kalimat pendek dan singkat, seolah-olah sudah menghabiskan semua vitalitasnya. Setelah mengatakannya, dia dengan sedih pingsan, wajahnya mengungkapkan keengganan yang paling tinggi … Yan Xi Cheng tampaknya masih memiliki sesuatu untuk dikatakan, pada akhirnya, dia memilih untuk tidak mengatakan apa-apa, mendesah pelan, dia meninggalkannya dan naik ke tempat tidur. , sendirian dia menuju kamarnya di sebelah ruangan ini untuk pensiun malam itu. —- Sangat awal di hari berikutnya, Yan Xi Cheng bersama perusahaan pembantu rumah tangga dan para pelayan, bersama-sama mereka menuju ke Lord Pingnan's Manor untuk melamar. Kemudian Duan Shun Jie, karena demam dan diare yang kritis, tidak menghadiri pengadilan, begitu saja berbaring di tempat tidur sepanjang hari, dia hanya bisa merasakan bahwa bahkan sisa kekuatan untuk naik dari tempat tidur yang sudah dia miliki. tidak punya. Juga berkat penyakit ini, Tuan Pingnan tidak meminta Duan Shun Jie untuk berpartisipasi dalam tugas persiapan pernikahan. Meskipun pernikahan itu adalah pernikahan mendadak yang diwajibkan oleh kean yang tidak direncanakan, rumah panglima tertinggi yang bertindak sebagai keluarga pengantin pria tidak sedikit pun mengabaikannya, di semua tempat karakter 'Xi' terpaku, lentera

merah juga digantung. Untuk berjalan dalam suasana gembira seperti ini, Duan Shun Jie bisa merasakan semacam hiburan yang tak terkatakan serta ironi. Secara tidak sadar, dia mulai menghindari pertemuan dengan Yan Xi Cheng, tetapi Yan Xi Cheng juga tidak tahu sibuk dengan apa, sepanjang hari dia tidak bisa dilihat. Meski tinggal di rumah yang sama, kedua orang itu sangat jarang bertemu. Duan Shun Jie mendengar berita tentang Yan Xi Cheng dari para pelaku sibuk yang menyampaikan informasi kepadanya. Seperti, dia telah memohon kepada ayahnya dan kerabatnya untuk datang ke Jinling untuk mengambil bagian dalam upacara pernikahannya dengan Ouyang Si Qi. Seperti, keluarga Yan dikatakan sebagai salah satu pedagang terkaya Datong, atau seperti, hadiah bertunangan yang ia berikan kepada Ouyang Si Qi total sepuluh kotak harta langka, dan seterusnya dan omong kosong sepele seperti itu. Sampai-sampai ada orang menyebarkan desas-desus bahwa Ouyang Fa De akan menyerahkan posisi Tuan Pingnan kepada Menantu tercintanya setelah pernikahan. Bersama-sama dengan segala macam hal, Duan Shun Jie tidak tahu apakah itu benar atau salah, juga tidak bisa cukup berani menghadapi Yan Xi Cheng untuk memverifikasi masalah ini. Dia takut bertemu suami dan ayah Yan Xi Cheng yang hampir menjadi orang lain, bahkan lebih takut bertemu ayah Yan Xi Cheng yang tahu tentang hubungan mereka. Dia tidak tahu ekspresi seperti apa yang harus dia kenakan untuk menghadapi masalah seperti ini, bahkan tidak tahu apakah Yan Father mempublikasikan hubungan mereka, dia akan dihadapkan dengan akhir yang seperti apa. Setelah hari pernikahan yang semakin dekat, Yan Xi Cheng pindah dari Istana Panglima Tertinggi, pindah ke rumah besar lain yang diberikan kepadanya oleh Tuan Pingnan, untuknya dan ayahnya untuk tinggal. Sudah bersembunyi dari Yan Xi Cheng selama beberapa hari, pada hari ia pindah, Duan Shun Jie masih sendirian di markas militer bersembunyi sepanjang hari. Di tengah malam, kembali sendirian ke kamar yang sudah kurang satu orang, duduk di samping tempat tidurnya dimana ia telah berbagi malam-malam penuh kegembiraan bersama-sama dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie tidak bisa menahan embusan kekosongan dan duka dari dadanya . Air matanya sepertinya memaksa keluar melalui rongga matanya. Dia selalu menganggap dirinya sebagai pria baja, sampai dia mengenal Yan Xi Cheng, sampai kemudian dia menyadari bahwa di dalam dirinya sebenarnya rapuh ini, memiliki banyak air

mata. Dalam hatinya, diam-diam dia telah memerankan adegan beberapa kali ketika dia dan Yan Xi Cheng hidup bersama, tapi sekarang, ini semua menjadi pembicaraan kosong yang menyedihkan dan menggelikan. Mengerahkan kekuatannya untuk mengambil liontin batu giok di dalam perburuan brokat di dadanya, dia mati-matian mengingat pidato manis dan kata-kata manis yang dikatakan Yan Xi Cheng, namun pikirannya penuh dengan citra dirinya dan Ouyang Si Qi meringkuk ke masing-masing lainnya, hampir membuatnya gila. Mungkin itu ada hubungannya dengan kean Ouyang Si Qi, Lord of Pingnan memutuskan pada tanggal terdekat upacara pernikahan. Hanya dalam waktu sepuluh hari, itu sudah merupakan hari yang bahagia ketika kepala daerah mengadakan upacara pernikahan. Seluruh Jinling tenggelam dalam suasana bahagia Tuan Pingnan menikahkan putrinya. Pada jamuan pernikahan mewah, Duan Shun Jie hanya bisa menunjukkan suasana ceria dan minum dengan banyak pejabat tinggi untuk memberi selamat kepada Tuan Pingnan. Gelas demi gelas dia menelan anggur pernikahan yang pahit dan astringen ke perutnya, berniat untuk menekan yang sering mengancam untuk melayang rasa sakit dan kesedihan. Dalam pesta minum besar, ketika pesta pernikahan memasuki bagian terpenting, sesuatu tiba-tiba terjadi yang mengejutkan semua orang. Seorang prajurit Pingnan dengan wajah panik masuk ke aula audiensi: “Laporkan, Dewa. Tentara Datong tiba-tiba membuat serangan mendadak ke kota, pasukan garis depan mereka saat ini berada di sepuluh li7 di luar tembok Jinling. ”Perang mendadak yang akan datang dalam sekejap bernama Duan Shun Jie yang terjaga dari keadaan mabuknya. Tidak tahu harus berbuat apa, dia mengangkat kepalanya, melihat bahwa karena berita buruk ini telah menarik alisnya bersama dengan Ouyang Fa De. "Mereka benar-benar bisa memilih hari !!" Ouyang Fa De jelas tidak senang, "Jenderal Duan, Anda mempercepat pasukan untuk mengawasi pertahanan gerbang Kota. Jinling mudah dijaga tetapi sulit diserang, berharap bahwa pasukan Datong tidak akan bisa menurunkannya dalam waktu singkat. Saya akan mengirim seseorang untuk memindahkan pasukan Ping'an, selama bala bantuan tiba, pasti akan dapat mengusir mereka. " "Iya nih . ”Keyakinan Ouyang Fa De tentu saja masuk akal. Kota pertahanan Jinling sangat aman, selama mereka memberikan semua untuk mempertahankan gerbang kota, pasukan Datong juga dapat menemukan kesulitan untuk mengatasinya, hanya harus menunggu

bala bantuan, kedua pasukan menyerang dari depan dan belakang, tentu saja mereka dapat menghancurkan musuh dengan pasti. Dengan tergesa-gesa meninggalkan ruang audiensi dengan tentara yang melapor, hati Duan Shun Jie menghasilkan kelegaan yang tak terduga. Dia tidak ingin tinggal di aula yang penuh dengan suasana gembira itu bahkan untuk sesaat, bahkan lebih, dia tidak ingin melihat dengan matanya sendiri ritual berikutnya dari Yan Xi Cheng dan Ouyang Si Qi yang menghormati surga dan bumi, jenis pemandangan yang akan membuatnya patah hati. Tunggu sampai dia berkumpul untuk semua bawahannya dan bergegas ke gerbang barat, situasinya sudah sangat kritis. Dari atas tembok kota bisa dilihat tidak jauh dari Jinling, maju ke depan, membentuk massa gelap kerumunan tentara Datong. Itu seharusnya hanya pengepungan unit pelopor kota. Sepertinya saat ini Datong keluar dengan seluruh sarangnya, bersumpah untuk bertarung sampai mati dengan pasukan Jinling dan Pingnan. “Persiapkan batu dan batu, busur dan anak panah, senjata api. Kirimkan pesanan, beri tahu gerbang timur, selatan, dan utara untuk bersiap-siap dengan perang. "Bahkan jika hatinya masih prihatin tentang upacara pernikahan yang terjadi di Tuan Rumah Pingnan, Duan Shun Jie memaksa dirinya untuk tetap dan tenang saat memimpin pertempuran. Sejak awal persiapan mereka kacau dan tidak teratur, mereka hanya bisa menunggu pasukan Datong untuk menyerang bagian bawah tembok untuk memberi mereka serangan langsung. "Jenderal, berita buruk! Gerbang selatan tiba-tiba di bawah serangan mendadak oleh satu skuadron tentara yang dipasang dari dalam kota. Penjaga gerbang, Fu, yang bertugas di garnisun telah terbunuh! Gerbang selatan hampir turun! ”Ketika semua orang memusatkan perhatian mereka pada prajurit Datong yang mendekat secara bertahap, seorang prajurit dengan seluruh tubuh bermandikan emas bergegas ke tenda untuk mengirimkan laporan berita yang menyedihkan. Setelah mendengar ini, Duan Shun Jie tahu bahwa itu sangat buruk, — memang, pasukan garda depan Datong yang tidak jauh telah menghentikan kemajuan mereka, jelas, niat asli mereka adalah untuk membuat serangan pura-pura, satu terpisah Li, massa hitam pekat prajurit Datong sudah mengubah arah mereka untuk mendesak ke selatan. "Ayo, mari kita pergi ke selatan. Jenderal Zhang, Jenderal Liu, kalian berdua membawa beberapa tentara untuk menjaga penjaga barat! ”Meninggalkan beberapa pasukan militer di gerbang barat, Duan

Shun Jie buru-buru mengendarai kudanya untuk memerintahkan pasukan untuk menyerbu gerbang selatan. Masih ada jarak yang cukup jauh dari gerbang selatan, tetapi nyala api dari tembok kota yang terbakar itu sudah bisa terlihat. Di tengah-tengah nyala api yang berkerlap-kerlip, dia bisa melihat sekelompok orang dengan tangan memegang semua jenis senjata dengan kejam membantai para prajurit Pingnan yang mencegah mereka membuka gerbang. Banyak mayat digulingkan di sebelah tembok kota, dan orang-orang itu sudah setengah membuka bar gerbang, jelas sebagai hari bahwa tujuan mereka adalah menghancurkan gerbang untuk menyambut pasukan Datong ke kota. "Bagaimana mungkin ada begitu banyak mata-mata menyusup ke dalam kota!" Orang yang telah mengikuti Duan Shun Jie selama ini, Wakil Jenderal Rong, jelas sangat terkejut. Prosedur inspeksi Jinling di kota persiapan perang sangat ketat, tanpa diduga dapat disusupi oleh sejumlah besar mata-mata Datong di dalam kota, menyebabkannya tidak dapat percaya apa pun yang terjadi. Duan Shun Jie mendesak kudanya untuk bergerak maju dengan kecepatan terbaiknya, kecepatan Cong Yun segera memungkinkannya menempatkan jarak yang sangat jauh dari Wakil Jenderal Rong dan yang lainnya. Dari gerbang selatan masih beberapa Li, Duan Shun Jie sudah mengambil panah. Dia membengkokkan busur dan meletakkan panah, panah itu diluncurkan, langsung ke pedang lebar yang melambai untuk memotong bar gerbang prajurit Datong, orang itu dalam sekejap, bahkan tidak memiliki kesempatan untuk membuat suara erangan sebagai tanggapan, runtuh ke tanah . Duan Shun Jie dibakar dengan tidak sabar, tanpa henti meluncurkan panah, meskipun sejumlah besar mata-mata Datong ditembak jatuh olehnya, namun bar gerbang telah dibuka lebih dari setengah. "Kalian semua dengan cepat memotong palang gerbang, aku akan menghalanginya!" Di tengah dinding kota yang dipicu oleh nyala api, sesosok yang membawa pedang panjang di tangannya muncul, dengan suara keras yang diperintahkannya, tampaknya dia adalah pemimpin dari kerumunan orang ini. Duan Shun Jie menyipitkan matanya, panah tajam di tangannya segera berubah arah, berubah untuk membidik orang itu. Untuk menangkap para perampok, harus menangkap Raja mereka terlebih dahulu. Selama dia membunuh pemimpin mereka, membuang yang lain tentu saja akan jauh lebih mudah. Kecepatan Cong Yun seolah membelah angin, dalam hitungan menit sudah membawa Duan Shun Jie mendekati Gerbang untuk jarak

yang jauh. Embusan angin yang berhembus, menyebarkan asap dan kobaran api di dinding kota, memungkinkan Duan Shun Jie untuk memiliki pandangan yang sangat jelas tentang pemandangan pemimpin mata-mata Datong … Sepasang murid beku yang sedingin es, putih dan halus Pipi giok yang cantik, bahkan jika diwarnai dengan darah segar juga tidak sedikit mengurangi wajahnya yang cantik, ekspresi Dewa Kematian seperti itu muncul di wajah orang yang paling tidak seharusnya muncul pada saat ini – – itu adalah orang yang seharusnya bersama Ouyang Si Qi menghormati langit dan bumi di Rumah Tuan Pingnan, Yan Xi Cheng. Tangan Duan Shun Jie bergetar dalam sekejap, panah itu diluncurkan, tetapi sejak awal ia kehilangan keakuratannya, jatuh di kaki Yan Xi Cheng. Yan Xi Cheng tertawa dingin, melompat seolah terbang ke menara gerbang. Tendangan kasar di Gerbang yang bar telah dipotong, ia benar-benar bisa membuat celah pada gerbang besi yang berat hanya dengan tendangan. Duan Shun Jie, dari orang ke kuda, tetap seperti patung yang hidup seperti orang yang tercengang di tempat. Wajahnya sepenuhnya ekspresi tidak dapat percaya, seolah-olah benar-benar lupa bahwa tempat ini adalah medan perang di mana hidup dan mati menjadi perhatian besar, saat ragu-ragu dapat merusak situasi menguntungkan seluruh perang. Wakil Jendral Rong dan mayoritas pasukan akhirnya bisa mengikutinya, seperti gelombang air bersih yang mereka lintasi Duan Shin Jie dan menuju ke depan. Hanya menyisakan kurang dari seratus langkah jarak, tapi sudah terlambat, memanfaatkan momentum tendangan Yan Xi Cheng yang mengesankan, mata-mata Datong — mereka sebenarnya adalah kerabat Yan Xi Cheng yang diundang ke kota dengan dalih menghadiri upacara pernikahan, sudah bergabung untuk mendorong membuka gerbang dari kedua sisi. Begitu gerbang dibuka, Yan Xi Cheng dan yang lainnya dengan cepat melompat ke yang sebelumnya telah menyiapkan kuda-kuda cepat di samping, berlari ke arah luar kota ke tempat yang tidak begitu jauh di mana pasukan Datong telah maju tanpa terhenti. Sampai saat Duan Shun Jie tersadar, ketika bersama dengan Wakil Jenderal Rong dan yang lainnya menyerbu ke Gerbang Kota, mereka masih punya waktu untuk menyaksikan adegan Yan Xi Cheng dan tentaranya bertemu dengan tentara Datong. Banyaknya pasukan Datong yang mengguncang-guncang surga menggetarkan bumi sambil berteriak menyambut kembalinya Yan Xi Cheng. “Hidup Yang Mulia Pangeran Ketujuh! Panjang umur! Long Long

Live! ”Yang dikawal dan berkerumun di sekitar Yan Xi Cheng, dalam satu robekan, merobek pakaian merah di tubuhnya. Lalu ada seseorang yang membantunya mengenakan jubah perang berwarna emas yang merupakan lambang Keluarga Kekaisaran. Yang mengesankannya yang agung, dengan menggunakan pedang panjang di tangannya, dia menunjuk ke gerbang kota Jingling di depannya, sejumlah besar pasukan di belakangnya segera menyerbu ke depan seperti air mancur. Jika sampai sejauh ini ia masih belum bisa mengetahui status sebenarnya Yan Xi Cheng, maka Duan Shun Jie akan menjadi orang idiot terbesar di antara para idiot. Tetapi dia yang masih tidak dapat menerima kenyataan, bahkan sampai-sampai dia tidak dapat membuka mulutnya, apalagi untuk memberi perintah pada perintah. "Cepat !! Cepat tutup gerbang kota !! Masing-masing dan setiap dari Anda, Anda semua, Anda harus melindungi Jinling dengan sekuat tenaga Anda !! ”Wakil Jenderal Rong saat melihatnya secara tak terduga tercengang dalam situasi mendesak seperti ini yang praktis terbakar dengan tidak sabar, ia hanya bisa membawa pekerjaan orang lain ke dalam tangannya sendiri dan mengirimkan perintah verbal sebagai gantinya. Tentu saja gerbang yang bar palangnya telah dipatahkan, bagaimana mungkin ia bisa menghadang gerombolan tentara Datong yang seperti sedang tergenang. Yang sudah mengarungi pasukan Datong kota parit tanpa bertemu banyak korban sudah benar-benar membuka gerbang Kota. Di depan matanya adalah pemandangan nyata dari api penyucian, adegan terbang anggota tubuh, daging, dan darah yang tak terhitung jumlahnya menyebabkan Duan Shun Jie seolah menjadi pembunuh bermata merah. Dia tanpa henti memegang pedangnya untuk memotong tentara Datong di depannya, namun masih ada prajurit tak terbendung yang berhasil menerjang, bahkan jika seluruh pakaiannya sudah basah kuyup dalam darah segar tentara Datong, ia masih tidak memiliki cara untuk menghentikan derasnya dan serangan militer yang sengit. "Umum! Umum! Cepat dan kembali ke Tuan Rumah Pingnan, lindungi Dewa lebih penting! Aku akan memblokir mereka di sini! ”Kata-kata Wakil Jendral Rong tiba-tiba membuatnya sadar bahwa dia yang sudah tak berdaya untuk membalikkan situasi putus asa pada saat ini seharusnya tidak melakukan upaya sia-sia menjaga kota yang akan ditakdirkan jatuh, bahwa ia harus melindungi Komandan tertinggi militer Pingnan untuk meninggalkan tempat itu dengan aman. Membunuh kawanan lebah Datong yang keras kepala

dan berkerumun untuk membuka jalan berdarah, Duan Shun Jie mengendarai Cong Yun dan melesat bagaikan kilat ke arah Tuan Rumah Pingnan. "Jenderal, cepat !! Dewa telah terluka parah, semua orang bingung dan khawatir, tidak tahu harus berbuat apa. "Saat memasuki Tuan Rumah Pingnan, suasana meriah beberapa saat yang lalu telah sepenuhnya menghilang. Baru saja dalam kegembiraan penuh sukacita Para pejabat, kebanyakan dari mereka telah kembali ke rumah masing-masing untuk membawa istri, anak-anak, dari yang tua ke yang muda, untuk melarikan diri dari rumah mereka. Sisanya yang tertinggal adalah seperti semut di atas loyang panas yang berkumpul di aula dan merasa sangat tak berdaya. Melihat Duan Shun Jie bergegas masuk, kepala administrasi Rumah Tuan Pingnan menyapanya dengan sibuk, membimbingnya ke sisi dalam halaman. "Bagaimana bisa Dewa terluka?" Kondisi yang sudah terburuk sampai tidak bisa diperburuk lagi, Duan Shun Jie sama sekali tidak punya waktu untuk berduka atas Yan Xi Cheng menipu konspirasi. Jinling tidak bisa lagi dijaga, saat ini satu-satunya harapan adalah untuk melindungi Ouyang Fa De untuk kembali ke Kota Ping'an, mengandalkan kekuatan militer asli dan tembok kota yang aman untuk menahan pasukan Datong, kemudian perlahan-lahan memulihkan mereka. kekuatan Kepala menteri menggelengkan kepalanya, menghela nafas sambil berkata, “Benar-benar tidak terpikirkan, Menantu laki-laki secara tak terduga adalah mata-mata Datong. Setelah menikam Dewa, ia membawa semua bawahannya dan berlari keluar dari Mansion … "" Lalu, Si Qi … "Yang semula seharusnya menikah dan menjadi suami dengan mengejutkan menjadi mata-mata musuh, bagaimana mungkin mereka selalu dimanja dan dimanjakan sejak kecil Ouyang Si Qi menanggung semua ini, terlebih lagi, dia mengandung seorang anak … Kepalanya sakit sampai terbelah, Duan Shun Jie merasa agak tercekik seperti jantungnya tertahan dengan perasaan yang kuat, menyebabkan dia hampir tidak punya kekuatan untuk bernafas, namun si dia pada saat ini tidak peduli apa yang tidak bisa ia biarkan dirinya runtuh, ia sadar, jika ia tidak bisa bertahan, Pingnan pasti akan selesai dengan tuntas. Memasuki halaman dalam kamar Ouyang Fa De, sekilas sudah bisa melihat berbaring di tempat tidur dengan wajah seperti kertas Tuan Pingnan, juga menangis di sisinya dengan air mata di seluruh wajahnya Ouyang Si Qi. Setelah melihat Duan Shun Jie yang masuk, Ouyang Si Qi seolah memancarkan api dari matanya yang cantik, menuduhnya dan

dengan kejam mendaratkan telapak tangan di wajahnya. “Bagaimana mungkin kamu masih memiliki wajah untuk datang ke sini! Kau mata-mata yang tak tahu malu! ”Duan Shun Jie dipukuli hingga terpana, baru kemudian dia bisa ingat bahwa dialah yang membawa Yan Xi Cheng ke kota, dia bisa mengenal Ouyang Si Qi juga karena dia. Dada depan masih dibalut perban Ouyang Fa De meskipun masih lemah, dia masih melambaikan tangannya untuk menghentikan Ouyang Si Qi: “Xiao Qi, kamu tidak mengucapkan omong kosong! Kakakmu juga tidak tahu bahwa Yan Xi Cheng sebenarnya adalah mata-mata dari Datong … "Dia tidak pernah berpikir bahwa sampai saat ini, Tuan Pingnan masih datang ke pembelaannya, ledakan perasaan tergerak memenuhi hati Duan Shun Jie, dia bergegas, dengan lembut mendukung keinginan untuk bangun Ouyang Fa De. "Bagaimana kondisi di luar?" Duan Shun Jie menggelengkan kepalanya, berkata: "Jinling sudah tidak bisa dijaga, aku datang untuk melindungi dan menjaga Lord dan Region Maters keluar dari kota. "" Berapa lama kita bisa memblokir mereka, selama bisa bertahan selama sehari, bala bantuan dari Ping'an bisa datang ke sini. "Bagaimana Ouyang Fa De bersedia meninggalkan banyak nyawa dan upaya pasukan Pingnan untuk mengamankan kota Jinling?" "Tidak ada waktu lagi, Yan Xi Cheng membawa orang untuk menghancurkan gerbang selatan, pasukan Datong sudah berhasil menyusup masuk. "Membungkuk di pinggangnya, Duan Shun Jie menggendong Ouyang Fa De di punggungnya, setelah berhenti sejenak dan ragu-ragu untuk beberapa saat, ia melanjutkan," Maaf, Dewa … Tidak dapat melindungi Jinling … Ini salahku. "Itu karena dia telah dibodohi oleh cinta romantis Yan Xi Cheng sampai membuat kekacauan, menyebabkan kekalahan di Gunung Panlong, juga karena dia memanjakan dirinya sendiri dalam kebahagiaan kebersamaan dengan Yan Xi Cheng. Mengundang serigala ke dalam rumah10, untuk menyebabkan Jinling jatuh, juga menyebabkan Tuan Pingnan terluka parah, dan menyebabkan Ouyang Si Qi patah hati … Jika kematiannya bisa menebus semua kesalahannya, Duan Shun jie akan memilih untuk menyerahkan hidupnya tanpa keraguan sedikit pun; Namun pada saat ini, tidak peduli apa, kesalahan sudah tidak bisa ditebus. Dia hanya bisa memilih untuk menghabiskan seluruh kekuatannya untuk melindungi fondasi Pingnan sehingga tidak mungkin jatuh sepenuhnya. Tertekan oleh perasaan penyesalan serta memikul tanggung jawab yang berat, dia merasa kehilangan

kemampuan bernafas. Membawa Tuan Pingnan di punggungnya, dengan langkah besar dia bergegas keluar dari Mansion. Yang sudah tiba di luar rumah Chang Er diam-diam memegang Cong Yun dan membawanya ke dia. Duan Shun Jie dengan hati-hati membantu Ouyang Fa De untuk duduk di atas punggung kuda, dia sendiri juga naik ke atas kuda. Setelah mengkonfirmasi bahwa Ouyang Si Qi juga telah dibantu untuk menetap dengan benar oleh para pengawal yang merawatnya, Duan Shun Jie memberikan sentakan pada pemerintahan, dengan beberapa ratus orang melaju ke arah gerbang utara. Berlari untuk beberapa Li, dari arah Lord of Pingnan's Mansion dapat didengar suara yang ditransmisikan dari sejumlah besar kuku kuda, memutar kepalanya untuk melihat, langit dari tempat itu telah terhalang oleh gelombang dan asap dan debu yang membubung. , Duan Shun Jie tahu itu harus dilakukan oleh tentara Datong. Berpikir mempertaruhkan nyawanya untuk menjaga kota Wakil Jendral Rong pada saat ini mungkin telah mati dalam menjalankan tugas, hatinya bahkan lebih dipenuhi dengan kesedihan dan kekhawatiran. Tetap saja dia tidak mampu mengabaikan apa yang ada di tangannya, tanpa henti dia mendesak pertarungannya untuk mempercepat di depan. Sesampainya di Gerbang Utara, lebih dari setengah dari penjaga yang ditempatkan telah tersebar ke siapa yang tahu di mana, memandang seluruh wajah dengan panik sambil menatapnya tentara, Duan Shun Jie mengerti bahwa jika ia meninggalkan mereka di belakang untuk melawan tentara mengejar Datong yang mengejar , itu sama dengan menyuruh mereka pergi mati, ia kemudian memerintahkan mereka untuk pergi bersama dengan mereka untuk pergi ke luar kota, bersama-sama menuju ke Ping'an untuk mundur. Dari jaman dahulu, kemenangan atau kekalahan adalah hal yang biasa bagi para prajurit, namun dikalahkan secepat ini dan benar-benar menyebabkan orang-orang kesulitan untuk bertahan. Sekelompok orang, kecuali suara kuku kuda, sebenarnya tidak ada seorang pun yang membuat suara, mereka hanya bisa bergegas dengan perjalanan dengan suasana suram menuju beberapa ratus kota Li Ping'an. Pada saat pasukan Datong yang mencari di seluruh Istana Tuan Pingnan menyadari bahwa tidak ada seorang pun di rumah besar itu dan bergegas kembali ke gerbang selatan, Duan Shun Jie dan yang lainnya sudah lama pergi dan meninggalkan tempat itu. "Yang Mulia, Ouyang Fa De dan yang lainnya tidak ditemukan. Pasti menuju ke Ping'an untuk melarikan diri. Jika kita bergegas

mengejar mereka, kita bisa melakukannya sebelum mereka tiba di Gerbang Ping'an … " Pei Jin Tian melihat dan melihat, dia tidak bisa melihat Xuan Yuan Xi Cheng memiliki wajah bahagia atas kemenangan ini, dia memutuskan bahwa dia harus mengatakan dengan keras sarannya. "Tidak perlu," Sayangnya dia masih harus menelan penolakan yang bijaksana kali ini, Xuan Yuan Xi Cheng melambaikan tangannya, "Musuh yang terpojok tidak perlu mengejar, kekuatan militer pengkhianat Pingnan, lebih dari setengahnya telah rusak pada pertempuran Gunung Panlong itu. dan tentang kekalahan hari ini. Di Ping'an hanya tersisa beberapa ribu tentara yang tidak cukup untuk ditakuti. Pasukan kami telah melipatgandakan kecepatan mereka untuk datang, kali ini mereka harus beristirahat dan membangun kekuatan, setelah beberapa hari, dalam satu serangan kita akan menghancurkan Ping'an. Pengkhianat Pingnan bisa dikatakan telah sepenuhnya runtuh. Mengetahui dengan sempurna bahwa Duan Shun Jie yang harus menyeret seorang lelaki tua yang terluka parah dan seorang wanita benar-benar tidak akan bisa berlari cepat, Xuan Yuan Xi Cheng tanpa sadar merasa bahwa ia tidak bosan bermain dalam permainan yang lucu ini. Hero Akhir Jatuh Bab 7.

Bab 7

Di dunia fana, tidak ada yang namanya kebahagiaan abadi.

Sejak muda sudah merasakan asam, manis, kepahitan dan kepedasan hidup, Duan Shun Jie, tentu saja, memahami prinsip ini. Namun, ketika dia berada di puncak kebahagiaannya, ketika orang yang tidak beruntung benar-benar menimpa hidupnya yang manis dan bahagia Yan Xi Cheng, dia masih memiliki hatinya yang penuh dengan kesedihan, menolak untuk percaya bahwa semuanya adalah kenyataan yang kejam.

Meskipun ketika dia kecil dia bermimpi bahwa masa depannya akan dengan jenis gadis yang lembut, baik dan ramah, setelah bertemu dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie memotong semua mimpinya untuk menikahi seorang gadis dan memiliki seorang istri.

Bahkan jika dia tahu bahwa Yan Xi Cheng mungkin tidak memiliki niat yang sama, masih, jauh di lubuk hatinya dia masih berharap mimpi kecil mungil ini menjadi kenyataan.

Duan Shun Jie awalnya juga percaya bahwa Yan Xi Cheng sama dengan dia, tidak berpikir tentang menikah dengan mengambil istri, tetapi kecelakaan ini telah benar-benar menghancurkan keinginannya yang mewah berkeping-keping.

Secara tidak sengaja menangkap Yan Xi Cheng dan Ouyang Si Qi benar-benar memeluk satu sama lain di kamar tidur, area suci kecil di hati Duan Shun Jie hancur dan hancur. Adegan sensual yang mengejutkan membuatnya kaku di tempat seolah-olah patung batu.

Ouyang Si Qi memandang Duan Shun Jie yang sedingin es dan wajah pucat karena dia terlalu takut, dengan malu-malu dia mengakui dengan suara rendah bahwa dia dan Yan Xi Cheng sebulan sebelumnya telah berada dalam hubungan rahasia, segera setelah itu, mengenakan air mata berlinang.wajah dia memohon padanya untuk tidak memberi tahu ayahnya. Benar-benar tidak menyadari mata Duan Shun Jie yang dari awal sampai akhir tidak menjauh dari wajah Yan Xi Cheng, menatap dengan matanya yang tidak bisa percaya.

Xi Cheng! Ini.Bisakah kau memberitahuku, tentang apa ini? ”Menunggu Yan Xi Cheng, dia mengirim Ouyang Si Qi pulang dan kembali ke kamar mereka, Duan Shun Jie menginterogasinya bagaimana semua bisa terjadi.

Apa itu tadi? Apa yang sebenarnya terjadi? ”Ingin tahu jawabannya namun takut dipecat oleh Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie merasa tidak pernah khawatir tentang keuntungan dan kerugian pribadi seperti ini sebelumnya.

Yan Xi Cheng pada awalnya mengenakan ekspresi terlalu malu untuk membicarakannya. Di bawah interogasi Duan Shun Jie yang

tak henti-hentinya, dia akhirnya mengakui bahwa sekali ketika dia berada di bawah pengaruh alkohol, dia dan Ouyang Si Qi telah melampaui batas yang tepat antara seorang pria dan seorang wanita, tidak dapat tahan mengomelnya juga takut bahwa jika Tuan Pingnan tahu itu akan menyeret Duan Shun Jie bersamanya, karenanya dia terus mengencaninya secara diam-diam.

Kenapa bisa begini.Setelah mendengar Yan Xi Cheng dan Ouyang Si Qi sudah memiliki hubungan intim, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan bahwa ia seolah-olah dituangkan oleh seember air es, dingin dari ujung kepala ke ujung kaki, tidak bisa menahan diri dari mundur beberapa langkah lalu jatuh untuk duduk di tepi tempat tidur.

Shun Jie, aku tahu aku telah menganiaya kamu.Tapi dosa sudah dilakukan, aku.aku benar-benar tidak mampu membalikkan situasi yang menyedihkan! Satu langkah salah yang menyebabkan seribu kebencian1! Aku benci itu, aku seharusnya tidak berpikir sepenuh hati demi karier resmimu, dengan semua yang aku bisa memperlakukan tuan Pingnan dengan baik, akibatnya datang ke kesulitan hari ini. " Yan Xi Cheng tampak sangat menyesal dan malu, seluruh wajahnya nurani dan menyalahkan dirinya sendiri, membuat hati Duan Shun Jie terasa sangat menyakitkan.

Kalau begitu kamu.Apa yang ingin kamu lakukan? Untuk melihat Yan Xi Cheng dalam kesedihan, Duan Shun Jie bahkan lebih tidak bisa menahan rasa sakit serta ketakutan di hatinya — Ouyang Si Qi ini bukan gadis biasa, Ouyang Fa De yang selalu menganggapnya sebagai mutiara di telapak tangan2 pasti tidak akan pernah memaafkan pria yang memiliki keberanian untuk meletakkan jari padanya.

Xiao Qi.Tidak, Si Qi mengatakan bahwa dia pasti akan mencoba membujuk ayahnya, sekarang sudah begini, satu-satunya cara adalah menikahinya. ”

Menikah !? Seperti guntur dari serangan langit yang jernih di

kepalanya, Duan Shun Jie sudah tidak memiliki kemampuan untuk berpikir, dia hanya bisa mengulangi apa yang dikatakan Yan Xi Cheng — Jika Yan Xi Cheng menikahi Ouyang Si Qi, bagaimana bisakah dia mengatur masalah ini?

Yang hadir padanya, perasaannya pada Yan Xi Cheng sejak awal telah menjadi seluruh hidupnya. Jika Yan Xi Cheng ingin menikahi orang lain, ia benar-benar takut bahwa ia akan kehilangan rasionalitasnya seperti ini, melakukan hal yang tidak dapat ditebus.

“Shun Jie, Shun Jie! Anda tidak seperti ini! jika Anda tidak ingin saya menikahi Ouyang Si Qi, maka kita dapat kawin lari dan lari keluar kota, menemukan tempat, menyembunyikan identitas kita dan hidup bersama selama sisa hidup kita. Kemungkinan besar karena wajah Duan Shun Jie sangat menakutkan, Yan Xi Cheng berlari ke arahnya dan memeluknya dengan erat di dadanya, disarankan dengan suara berbisik.

Sarannya memang benar-benar menggoda Duan Shun Jie, namun, dia tidak bisa mengeraskan hatinya dan menjatuhkan Ayah dan putri Ouyang yang telah memperlakukannya dengan baik. Dia benar-benar tidak bisa membiarkan Ouyang Si Qi muda melewati nasib kejamnya ditelantarkan.

Setelah melihat Duan Shun Jie yang seluruh wajahnya saling bertentangan, Yan Xi Cheng dalam hati tertawa dingin. Mereka sudah bersama sejak lama, tentu saja dia akan tahu bahwa dengan karakter siapa pun yang dicoba untuk tidak pernah tersinggung oleh Duan Shun Jie, dia tidak akan pernah menyetujui saran semacam ini.

Akibatnya, Duan Shun Jie berjuang untuk waktu yang lama, namun pada akhirnya, dia masih menggelengkan kepalanya. Tidak. Tidak bisa melakukan ini.Si Qi masih seorang gadis.Kita tidak bisa melakukan hal berbahaya ini padanya. ”

Lalu, Anda ingin hanya melihat tanpa perasaan saat saya menikahinya? Nada bicara Yan Xi Cheng tidak cemas atau santai, sepertinya orang yang harus berjuang melalui kesulitan ini adalah Duan Shun Jie, bukan dia.

Wajah Duan Shun Jie menjadi pucat, sangat menggigit bibirnya, tidak peduli apa yang tidak dapat dia ucapkan, dia ingin dia menikahi Ouyang Si Qi dari mulutnya sendiri. Dia mengerti bahwa dia egois, tapi tidak peduli apa, dia tidak mau tunduk pada Yan Xi Cheng kepada gadis lain seperti ini.

Orang yang seharusnya bersama Yan Xi Cheng seumur hidup adalah aku! Ini aku, bukan Ouyang Si Qi, juga sama sekali bukan pria atau wanita mana pun!

Sejak hari itu dan seterusnya, ketiganya menjerat seolah-olah menjadi semacam hubungan yang aneh.

Duan Shun Jie tidak bisa menolak yang masih tak henti-hentinya meminta untuk bercinta Yan Xi Cheng, juga tidak bisa mengatakan bahwa dia tidak ingin dia bertemu Ouyang Si Qi lagi, sampai-sampai ketika dia bertemu dua orang yang intim, dia hanya bisa berpura-pura tidak melihat apa-apa, menutup mata, seperti burung unta yang mengubur kepalanya di tanah untuk melarikan diri dari kenyataan, membiarkan kesedihan dan kesepian karena dilemparkan menenggelamkannya.

Namun, kertas tidak dapat membungkus api4. Faktanya bukanlah sesuatu untuk menutup mata sudah bisa dianggap sebagai tidak pernah terjadi.

Sebulan kemudian, Ouyang Fa De memanggil Duan Shun Jie ke kediamannya malam itu juga, ketika Duan Shun Jie melihat tangisan itu menjadi Ouyang Si Qi yang berlinang air mata di sampingnya, firasat buruk memenuhi seluruh pikirannya.

Wajah tenang Ouyang Fa De jelas memiliki nada yang sulit dijelaskan dengan kata-kata kemarahan. Nada suaranya juga membawa keheningan yang tak pernah terjadi sebelumnya: Shun Jie, kau seharusnya tahu, aku selalu menganggapmu sebagai keponakanku sendiri, bukan?

Duan Shun Jie mengangguk tanpa kata-kata — Ouyang Fa De terhadapnya memang sangat murah hati, sampai-sampai dibandingkan dengan darahnya sendiri, putra saudara laki-laki dan saudara perempuannya, dia menganggapnya lebih tinggi.

“Lalu mengapa kamu ingin melakukan ini pada Xiao Qi? Xiao Qi dengan tuan muda Yan itu adalah pasangan yang harmonis, sampai-sampai , tetapi Xiao Qi berkata karena kamu tidak setuju, dia tidak mau menikahi Xiao Qi! Kamu.Kamu.Kamu harus tahu bahwa untuk seorang gadis, reputasi dan integritas lebih penting daripada kehidupan, kamu melakukan ini, apakah kamu ingin menyakiti Xiao Qi sampai mati? Ouyang Fa De jelas telah sangat marah, bahkan dia tidak bisa tidak bisa menahan suaranya menjadi gemetar.

Sudah.Duan Shun Jie tidak sedikit pun memperhatikan Tuan Pingnan, seluruh pikirannya telah dipadatkan oleh informasi yang paling mengejutkan ini.

Untuk sesaat, dia merasa ingin menangis dan ingin tertawa, tidak tahu ekspresi seperti apa dan reaksi macam apa yang harus dia lakukan.

Memang, Ouyang Si Qi adalah seorang gadis, dia dan dirinya sendiri berbeda. Bahkan jika Yan Xi Cheng memeluknya berulang kali untuk beberapa kali, masih mustahil baginya untuk mengandung seorang anak, namun, Ouyang Si Qi berbeda, dia dapat , dapat melahirkan anak, dia bisa melahirkan anak Anak Yan Xi Cheng, dia memiliki kualifikasi alami untuk menjadi istri Yan Xi Cheng — Dia dan dirinya sendiri berbeda.

Apa, kamu sebenarnya tidak tahu? Ouyang Fa De juga tampak sangat terkejut. Hubungan Yan Xi Cheng dan Ouyang Si Qi yang eksplisit telah mencapai fase hampir semua orang tanpa terkecuali mengetahuinya. Sebagai sahabat Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie sebenarnya orang yang lamban dan jujur membuat orang sulit percaya.

Duan Shun Jie menggelengkan kepalanya dengan sangat lambat, dia meragukan dirinya sendiri, begitu dia membuka mulutnya, semua orang akan dapat melihat suasana hatinya yang tidak biasa, jadi dia hanya bisa memilih untuk menundukkan kepalanya dan dengan sekuat tenaga dia menahan rasa sakit dari saat patah hati.

Karena kamu tidak tahu, maka aku juga tidak bisa menyalahkanmu lagi. Anda kembali dan membujuk bocah bermarga Yan itu, kebajikan dan kemampuan apa yang dimilikinya untuk memiliki kekayaan ini untuk menikahi Xiao Qi saya. Dan karena sekarang Anda juga setuju, dia seharusnya tidak memiliki alasan apa pun untuk ditawarkan. Seperti yang seharusnya dengan hak, mengambil hubungan Duan Shun Jie dan Yan Xi Cheng dan mengartikannya sebagai teman baik, Ouyang Fa De pada dasarnya tidak akan pernah berpikir bahwa apa yang dia katakan sudah hampir menghancurkan dan menghancurkan keseluruhan harapan Duan Shun Jie.

Dewa, izinkan saya dimaafkan lebih awal. Mengumpulkan kekuatan yang tersisa dan rasionalitas untuk menghadapi Ouyang Fa De dan meminta untuk dimaafkan, Duan Shun Jie takut jika dia tinggal bahkan lebih lama lagi di sana, dia akan kehilangan kendali diri, untuk membuat orang bodoh keluar dari dirinya dalam masalah semacam ini.

Dari bangsawan Tuan Pingnan, Duan Shun Jie tidak langsung kembali ke kediaman Panglima Tertingginya. Sendirian, ia berkelana tanpa tujuan di Jinling seperti hantu yang hilang dan kesepian hampir sepanjang malam. Hingga saat itu hampir fajar, baru kemudian ia kembali ke rumahnya.

Ruangan masih mengeluarkan cahaya lilin yang penuh, itu Yan Xi Cheng yang masih menunggunya untuk kembali.

Shun Jie, ke mana tepatnya kamu pergi? Aku menunggu sampai sepanjang malam.Melihat Duan Shun Jie memasuki ruangan, Yan Xi Cheng mengeluh, tetapi saat berikutnya, dia melihat warna wajah mengkhawatirkan Duan Shun Jie putih dan hijau yang mengkhawatirkan, dia segera menghentikan lidahnya.

Kamu sudah tahu? Dia adalah tipe pria yang cerdas dan pintar, pada satu tebakan dia sudah tahu mengapa Duan Shun Jie berperilaku dengan cara yang tidak biasa.

Karena tertiup angin, tenggorokan Duan Shun Jie menjadi serak dan tidak bersuara seolah-olah tidak bisa mengatakan apa-apa.

Kamu tahu dia ? Berusaha keras untuk waktu yang sangat lama, Duan Shun Jie akhirnya bisa mengeluarkan hukuman.

Di bawah cahaya lentera, Yan Xi Cheng, mengenakan jubah sederhana berwarna putih bulan, rambut panjang hitam legam dilonggarkan seperti yang ada di pundaknya — dia masih sama cantiknya juga kekasih paling istimewa dalam ingatan Duan Shun Jie.

Tidak peduli apa, dia tidak berani percaya, dia akhirnya harus menghadapi waktu ketika dia harus membiarkannya pergi.

Yan Xi Cheng menganggukkan kepalanya, perlahan mendekati Duan Shun Jie, meletakkan tangannya dan menekan bahunya.

Kenapa kamu tidak menikahinya? Masih berkata kepadanya bahwa Anda tidak menikahinya karena saya tidak setuju. ”Dalam hatinya, tanpa diduga ada sukacita yang samar. Bahkan jika masalahnya

sudah kacau dan benar-benar runtuh ke titik yang tidak dapat diperbaiki, selama dia tahu Yan Xi Cheng sedikit peduli padanya, itu sudah bisa menyebabkan Duan Shun Jie tidak dapat mengendalikan moralnya.

Yan Xi Cheng tidak langsung menjawab, tetapi dia membungkukkan pinggangnya dan dengan lembut membawa Duan Shun Jie ke pelukannya, setelah beberapa saat, dia akhirnya berkata dengan lembut, Karena aku takut kamu akan terluka.

Jantung Duan Shun Jie bergetar dalam sekejap, segera setelah itu ia juga memeluk Yan Xi Cheng dengan kuat, menekankan wajahnya pada dada Yan Xi Cheng, dengan intens menghela napas dalam-dalam. Air mata yang tertahan untuk waktu yang sangat lama mengalir keluar pada saat berikutnya.

Xi Cheng.Xi Cheng.Kenapa harus kau.Tidak peduli siapa yang dicintai Xiao Qi, aku akan mendoakan kebahagiaannya, hanya saja kau tidak boleh, tapi kenapa begitu.Duan Shun Jie benar-benar ingin mati begitu saja meninggalkan Ouyang Si Qi dan anak di perutnya untuk melarikan diri ke tempat yang jauh dengan Yan Xi Cheng. Namun, hati nuraninya benar-benar membuatnya tidak dapat melakukan hal seperti itu, ia hanya bisa memilih untuk tunduk secara menyedihkan pada nasibnya.

Melihat bahwa Duan Shun Jie sangat terluka sampai sejauh itu, jauh di dalam hati Yan Xi Cheng juga melintas melalui seutas perasaan aneh. Berjuang demi rasa sayangnya tidak pernah berkurang, tetapi tergila-gila seperti Duan Shun Jie, benar-benar mencintai dia seperti ini, hampir tidak ada. Tak pelak lagi, hatinya dari besi dan batu sedikit mulai goyah karena dia.

Mengambil jari-jarinya dan menyelipkannya ke rambut Duan Shun Jie, dengan lembut meremas kepalanya, Yan Xi Cheng membantunya duduk di sisi tempat tidur, bibirnya yang hangat berkeliaran di pipi dan lehernya, sedikit demi sedikit mencium jejak kesedihan dari air mata.

Duan Shun Jie akhirnya tidak lagi bisa menahan godaan Yan Xi Cheng dengan belaiannya yang lembut, ia sedikit gemetar karena sentuhan. Karena air matanya yang tak terduga, dia merasa malu sampai ke titik ekstrim, sampai-sampai dia tidak berani membuka matanya. Dia hanya bisa membiarkan Yan Xi Cheng menanggalkan semua pakaiannya, menggunakan bibir dan giginya, sedikit demi sedikit dia sebut membangunkan perasaan tubuh yang sedingin es dari angin malam.

Sambil menahan napas sambil menunggu tubuh panas Yan Xi Cheng yang panas masuk ke dalam tubuhnya, Duan Shun Jie menggertakkan giginya dengan erat, tidak membiarkan dirinya mengeluarkan suara.

Suasana hati yang terkekang seakan menambah lebih banyak kegilaan Yan Xi Zheng. Duan Shun Jie tubuh yang kaku dan kaku praktis tidak bisa bertahan dekat dengan serangan kekerasan.

Namun, meskipun dia bisa merasakan darah panas menetes di sepanjang pahanya yang besar, dia masih mengertakkan giginya dengan erat dan menahan Yan Xi Cheng yang mendorong dan menarik keluar gerakan. Seluruh tubuh bagian bawahnya sakit seolah-olah terbakar, tetapi rasa sakit seperti itu, bagaimana bisa mencapai tingkat yang sama dengan kesedihan hatinya. Dia hanya bisa merasakan bahwa hatinya hampir membelah, hampir hancur berkeping-keping dan partikel oleh takdir yang kejam. Dia hanya bisa menggigit giginya dengan kuat untuk berdiri teguh dari hati yang merobek yang memisahkan kesedihan paru-paru.

Kesengsaraan Duan Shun Jie seakan membangkitkan lebih banyak niat kejam Yan Xi Cheng, dia tahu bahwa Duan Shun Jie benar-benar tidak akan menentangnya pada saat ini, semakin dia menyiksanya dari dalam.

Dengan niat buruk menggosok Duan Shun Jie merobek luka tubuh bagian bawah sampai darah segar mewarnai kasur berlapis kapas

hampir seluruhnya, sampai saat itu Yan Xi Cheng dengan wajah acuh tak acuh menarik diri dari tubuh bagian dalam.

Wajah Duan Shun Jie pucat seperti mayat. Dengan tubuhnya yang letih, kekuatannya lelah, berjuang cukup lama, akhirnya dengan suara gemetar dia mengatakan keputusannya: “…. Xi Cheng, besok aku akan meminta pembantu rumah tangga untuk menyiapkan hadiah pertunangan untukmu. Anda hanya pergi ke Lord Pingnan's Manor dan melamar. ”

Bahkan jika hanya kalimat singkat dan singkat, seolah-olah sudah menghabiskan semua vitalitasnya. Setelah mengatakannya, dia dengan sedih pingsan, wajahnya mengungkapkan keengganan sepenuhnya.

Yan Xi Cheng tampaknya masih memiliki sesuatu untuk dikatakan, pada akhirnya, dia memilih untuk tidak mengatakan apa-apa, mendesah pelan, dia meninggalkannya dan naik ke tempat tidur, sendirian dia menuju ke kamarnya di samping kamar ini untuk beristirahat malam.

—-

Pagi-pagi sekali keesokan harinya, Yan Xi Cheng bersama rombongan pembantu rumah tangga dan para pelayan, bersama-sama mereka menuju ke Lord Pingnan's Manor untuk melamar.

Kemudian Duan Shun Jie, karena demam dan diare yang kritis, tidak menghadiri pengadilan, begitu saja berbaring di tempat tidur sepanjang hari, dia hanya bisa merasakan bahwa bahkan sisa kekuatan untuk naik dari tempat tidur yang sudah dia miliki.tidak punya.

Juga berkat penyakit ini, Tuan Pingnan tidak meminta Duan Shun Jie untuk berpartisipasi dalam tugas persiapan pernikahan.

Meskipun pernikahan itu adalah pernikahan mendadak yang diwajibkan oleh kean yang tidak direncanakan, rumah panglima tertinggi yang bertindak sebagai keluarga pengantin pria tidak sedikit pun mengabaikannya, di semua tempat karakter 'Xi' terpaku, lentera merah juga digantung.

Untuk berjalan dalam suasana gembira seperti ini, Duan Shun Jie bisa merasakan semacam hiburan yang tak terkatakan serta ironi. Secara tidak sadar, dia mulai menghindari pertemuan dengan Yan Xi Cheng, tetapi Yan Xi Cheng juga tidak tahu sibuk dengan apa, sepanjang hari dia tidak bisa dilihat.

Meski tinggal di rumah yang sama, kedua orang itu sangat jarang bertemu. Duan Shun Jie mendengar berita tentang Yan Xi Cheng dari para pelaku sibuk yang menyampaikan informasi kepadanya.

Seperti, dia telah memohon kepada ayahnya dan kerabatnya untuk datang ke Jinling untuk mengambil bagian dalam upacara pernikahannya dengan Ouyang Si Qi. Seperti, keluarga Yan dikatakan sebagai salah satu pedagang terkaya Datong, atau seperti, hadiah bertunangan yang ia berikan kepada Ouyang Si Qi total sepuluh kotak harta langka, dan seterusnya dan omong kosong sepele seperti itu. Sampai-sampai ada orang menyebarkan desas-desus bahwa Ouyang Fa De akan menyerahkan posisi Tuan Pingnan kepada Menantu tercintanya setelah pernikahan.

Bersama-sama dengan segala macam hal itu, Duan Shun Jie tidak tahu apakah itu benar atau salah, juga tidak bisa menarik cukup keberanian untuk menghadapi Yan Xi Cheng untuk memverifikasi masalah ini. Dia takut bertemu suami dan ayah Yan Xi Cheng yang hampir menjadi orang lain, bahkan lebih takut bertemu ayah Yan Xi Cheng yang tahu tentang hubungan mereka. Dia tidak tahu ekspresi seperti apa yang harus dia kenakan untuk menghadapi masalah seperti ini, bahkan tidak tahu jika Yan Father mempublikasikan hubungan mereka, dia akan dihadapkan dengan akhir yang seperti apa.

Setelah hari pernikahan yang semakin dekat, Yan Xi Cheng pindah dari Istana Panglima Tertinggi, pindah ke rumah besar lain yang diberikan kepadanya oleh Tuan Pingnan, untuknya dan ayahnya untuk tinggal.

Sudah bersembunyi dari Yan Xi Cheng selama beberapa hari, pada hari ia pindah, Duan Shun Jie masih sendirian di markas militer bersembunyi sepanjang hari.

Di tengah malam, kembali sendirian ke kamar yang sudah kurang satu orang, duduk di samping tempat tidurnya dimana ia telah berbagi malam-malam penuh kegembiraan bersama-sama dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie tidak bisa menahan embusan kekosongan dan duka dari dadanya. Air matanya sepertinya memaksa keluar melalui rongga matanya.

Dia selalu menganggap dirinya sebagai pria baja, sampai dia mengenal Yan Xi Cheng, sampai kemudian dia menyadari bahwa di dalam dirinya sebenarnya rapuh ini, memiliki banyak air mata.

Dalam hatinya, diam-diam dia telah memerankan adegan beberapa kali ketika dia dan Yan Xi Cheng hidup bersama, tapi sekarang, ini semua menjadi pembicaraan kosong yang menyedihkan dan menggelikan.

Mengerahkan kekuatannya untuk mengambil liontin batu giok di dalam perburuan brokat di dadanya, dia mati-matian mengingat pidato manis dan kata-kata manis yang dikatakan Yan Xi Cheng, namun pikirannya penuh dengan citra dirinya dan Ouyang Si Qi meringkuk ke masing-masing lainnya, hampir membuatnya gila.

Mungkin itu ada hubungannya dengan kean Ouyang Si Qi, Lord of Pingnan memutuskan pada tanggal terdekat upacara pernikahan. Hanya dalam waktu sepuluh hari, itu sudah merupakan hari yang bahagia ketika kepala daerah mengadakan upacara pernikahan.

Seluruh Jinling tenggelam dalam suasana bahagia Tuan Pingnan menikahkan putrinya. Pada jamuan pernikahan mewah, Duan Shun Jie hanya bisa menunjukkan suasana ceria dan minum dengan banyak pejabat tinggi untuk memberi selamat kepada Tuan Pingnan. Gelas demi gelas dia menelan anggur pernikahan yang pahit dan astringen ke perutnya, berniat untuk menekan yang sering mengancam untuk melayang rasa sakit dan kesedihan.

Dalam pesta minum besar, ketika pesta pernikahan memasuki bagian terpenting, sesuatu tiba-tiba terjadi yang mengejutkan semua orang.

Seorang prajurit Pingnan dengan wajah panik masuk ke aula audiensi: “Laporkan, Dewa. Tentara Datong tiba-tiba membuat serangan mendadak ke kota, pasukan garis depan mereka saat ini berada di sepuluh li7 di luar tembok Jinling. ”

Perang yang akan datang tiba-tiba dalam sekejap bernama Duan Shun Jie yang terjaga dari keadaan mabuknya. Tidak tahu harus berbuat apa, dia mengangkat kepalanya, melihat bahwa karena berita buruk ini telah menarik alisnya bersama dengan Ouyang Fa De.

Mereka benar-benar bisa memilih hari ! Ouyang Fa De jelas tidak senang, Jenderal Duan, Anda mempercepat pasukan untuk mengawasi pertahanan gerbang Kota. Jinling mudah dijaga tetapi sulit diserang, berharap bahwa pasukan Datong tidak akan bisa menurunkannya dalam waktu singkat. Saya akan mengirim seseorang untuk memindahkan pasukan Ping'an, selama bala bantuan tiba, pasti akan dapat mengusir mereka. ”

Iya nih. ”Keyakinan Ouyang Fa De tentu saja masuk akal. Kota pertahanan Jinling sangat aman, selama mereka memberikan semua untuk mempertahankan gerbang kota, pasukan Datong juga dapat menemukan kesulitan untuk mengatasinya, hanya harus menunggu bala bantuan, kedua pasukan menyerang dari depan dan belakang, tentu saja mereka dapat menghancurkan musuh dengan pasti.

Dengan tergesa-gesa meninggalkan ruang audiensi dengan tentara yang melapor, hati Duan Shun Jie menghasilkan kelegaan yang tak terduga. Dia tidak ingin tinggal di aula yang penuh dengan suasana gembira itu bahkan untuk sesaat, bahkan lebih, dia tidak ingin melihat dengan matanya sendiri ritual berikutnya dari Yan Xi Cheng dan Ouyang Si Qi yang menghormati surga dan bumi, jenis pemandangan yang akan membuatnya patah hati.

Tunggu sampai dia berkumpul untuk semua bawahannya dan bergegas ke gerbang barat, situasinya sudah sangat kritis. Dari atas tembok kota bisa dilihat tidak jauh dari Jinling, maju ke depan, membentuk massa gelap kerumunan tentara Datong. Itu seharusnya hanya pengepungan unit pelopor kota. Sepertinya saat ini Datong keluar dengan seluruh sarangnya, bersumpah untuk bertarung sampai mati dengan pasukan Jinling dan Pingnan.

“Persiapkan batu dan batu, busur dan anak panah, senjata api. Kirimkan pesanan, beri tahu gerbang timur, selatan, dan utara untuk bersiap-siap dengan perang. Bahkan jika hatinya masih khawatir tentang upacara pernikahan yang berlangsung di Tuan Rumah Pingnan, Duan Shun Jie memaksa dirinya untuk tetap dan tenang saat memimpin pertempuran.

Sejak awal persiapan mereka kacau dan tidak teratur, mereka hanya bisa menunggu pasukan Datong untuk menyerang bagian bawah tembok untuk memberi mereka serangan langsung.

Jenderal, berita buruk! Gerbang selatan tiba-tiba di bawah serangan mendadak oleh satu skuadron tentara yang dipasang dari dalam kota. Penjaga gerbang, Fu, yang bertugas di garnisun telah terbunuh! Gerbang selatan hampir turun! ”Ketika semua orang memusatkan perhatian mereka pada prajurit Datong yang mendekat secara bertahap, seorang prajurit dengan seluruh tubuh bermandikan emas bergegas ke tenda untuk mengirimkan laporan berita yang menyedihkan.

Setelah mendengar ini, Duan Shun Jie tahu bahwa itu sangat buruk, — memang, pasukan garda depan Datong yang tidak jauh telah menghentikan kemajuan mereka, jelas, niat asli mereka adalah untuk membuat serangan pura-pura, satu terpisah Li, massa hitam pekat prajurit Datong sudah mengubah arah mereka untuk mendesak ke selatan.

Ayo, mari kita pergi ke selatan. Jenderal Zhang, Jenderal Liu, Anda berdua mengambil beberapa tentara untuk menjaga penjaga barat!

Meninggalkan beberapa pasukan militer di gerbang barat, Duan Shun Jie buru-buru mengendarai kudanya untuk memerintahkan pasukan untuk menyerang ke gerbang selatan.

Masih ada jarak yang cukup jauh dari gerbang selatan, tetapi nyala api dari tembok kota yang terbakar itu sudah bisa terlihat. Di tengah-tengah nyala api yang berkerlap-kerlip, dia bisa melihat sekelompok orang dengan tangan memegang semua jenis senjata dengan kejam membantai para prajurit Pingnan yang mencegah mereka membuka gerbang. Banyak mayat digulingkan di sebelah tembok kota, dan orang-orang itu sudah setengah membuka bar gerbang, jelas sebagai hari bahwa tujuan mereka adalah menghancurkan gerbang untuk menyambut pasukan Datong ke kota.

Bagaimana mungkin ada begitu banyak mata-mata menyusup ke dalam kota! Orang yang telah mengikuti Duan Shun Jie selama ini, Wakil Jenderal Rong, jelas sangat terkejut. Prosedur inspeksi Jinling di kota persiapan perang sangat ketat, tanpa diduga dapat disusupi oleh sejumlah besar mata-mata Datong di dalam kota, menyebabkannya tidak dapat percaya apa pun yang terjadi.

Duan Shun Jie mendesak kudanya untuk bergerak maju dengan kecepatan terbaiknya, kecepatan Cong Yun segera memungkinkannya menempatkan jarak yang sangat jauh dari Wakil Jenderal Rong dan yang lainnya.

Dari gerbang selatan masih beberapa Li, Duan Shun Jie sudah mengambil panah. Dia membengkokkan busur dan meletakkan panah, panah itu diluncurkan, langsung ke pedang lebar yang melambai untuk memotong bar gerbang prajurit Datong, orang itu dalam sekejap, bahkan tidak memiliki kesempatan untuk membuat suara erangan sebagai tanggapan, runtuh ke tanah.

Duan Shun Jie dibakar dengan tidak sabar, tanpa henti meluncurkan panah, meskipun sejumlah besar mata-mata Datong ditembak jatuh olehnya, namun bar gerbang telah dibuka lebih dari setengah.

Kalian semua dengan cepat memotong palang gerbang, aku akan menghalanginya! Di tengah dinding kota yang dipicu oleh nyala api, sesosok yang membawa pedang panjang di tangannya muncul, dengan suara keras yang diperintahkannya, tampaknya dia adalah pemimpin dari kerumunan orang ini.

Duan Shun Jie menyipitkan matanya, panah tajam di tangannya segera berubah arah, berubah untuk membidik orang itu. Untuk menangkap para perampok, harus menangkap Raja mereka terlebih dahulu. Selama dia membunuh pemimpin mereka, membuang yang lain tentu saja akan jauh lebih mudah.

Kecepatan Cong Yun seolah membelah angin, dalam hitungan menit sudah membawa Duan Shun Jie mendekati Gerbang untuk jarak yang jauh. Embusan angin yang berhembus, menyebarkan asap dan kobaran api di dinding kota, memungkinkan Duan Shun Jie memiliki pandangan yang sangat jelas tentang pemandangan pemimpin mata-mata Datong.

Sepasang murid yang kedinginan sedingin es, putih seperti pipi putih yang indah, bahkan jika diwarnai dengan darah segar juga tidak sedikit mengurangi wajahnya yang cantik, ekspresi Dewa Kematian seperti itu muncul di wajah orang yang yang paling tidak seharusnya muncul pada saat ini — itu adalah orang yang seharusnya bersama Ouyang Si Qi menghormati langit dan bumi di

Rumah Tuan Pingnan, Yan Xi Cheng.

Tangan Duan Shun Jie bergetar dalam sekejap, panah itu diluncurkan, tetapi sejak awal ia kehilangan keakuratannya, jatuh di kaki Yan Xi Cheng.

Yan Xi Cheng tertawa dingin, melompat seolah terbang ke menara gerbang. Tendangan kasar di Gerbang yang bar telah dipotong, ia benar-benar bisa membuat celah pada gerbang besi yang berat hanya dengan tendangan.

Duan Shun Jie, dari orang ke kuda, tetap seperti patung yang hidup seperti orang yang tercengang di tempat. Wajahnya sepenuhnya ekspresi tidak dapat percaya, seolah-olah benar-benar lupa bahwa tempat ini adalah medan perang di mana hidup dan mati menjadi perhatian besar, saat ragu-ragu dapat merusak situasi menguntungkan seluruh perang.

Wakil Jendral Rong dan mayoritas pasukan akhirnya bisa mengikutinya, seperti gelombang air bersih yang mereka lintasi Duan Shin Jie dan menuju ke depan.

Hanya menyisakan kurang dari seratus langkah jarak, tapi sudah terlambat, memanfaatkan momentum tendangan Yan Xi Cheng yang mengesankan, mata-mata Datong — mereka sebenarnya adalah kerabat Yan Xi Cheng yang diundang ke kota dengan dalih menghadiri upacara pernikahan, sudah bergabung untuk mendorong membuka gerbang dari kedua sisi.

Begitu gerbang dibuka, Yan Xi Cheng dan yang lainnya dengan cepat melompat ke yang sebelumnya telah menyiapkan kuda-kuda cepat di samping, berlari ke arah luar kota ke tempat yang tidak begitu jauh di mana pasukan Datong telah maju tanpa terhenti.

Sampai saat Duan Shun Jie tersadar, ketika bersama dengan Wakil

Jenderal Rong dan yang lainnya menyerbu ke Gerbang Kota, mereka masih punya waktu untuk menyaksikan adegan Yan Xi Cheng dan tentaranya bertemu dengan tentara Datong.

Banyaknya pasukan Datong yang mengguncang-guncang surga menggetarkan bumi sambil berteriak menyambut kembalinya Yan Xi Cheng.

“Hidup Yang Mulia Pangeran Ketujuh! Panjang umur! Long Long Live! ”Yang dikawal dan berkerumun di sekitar Yan Xi Cheng, dalam satu robekan, merobek pakaian merah di tubuhnya. Lalu ada seseorang yang membantunya mengenakan jubah perang berwarna emas yang merupakan lambang Keluarga Kekaisaran. Yang mengesankannya yang agung, dengan menggunakan pedang panjang di tangannya, dia menunjuk ke gerbang kota Jingling di depannya, sejumlah besar pasukan di belakangnya segera menyerbu ke depan seperti air mancur.

Jika sampai sejauh ini ia masih belum bisa mengetahui status sebenarnya Yan Xi Cheng, maka Duan Shun Jie akan menjadi orang idiot terbesar di antara para idiot. Tetapi dia yang masih tidak dapat menerima kenyataan, bahkan sampai-sampai dia tidak dapat membuka mulutnya, apalagi untuk memberi perintah pada perintah.

Cepat ! Cepat tutup gerbang kota ! Masing-masing dan setiap dari Anda, Anda semua, Anda harus melindungi Jinling dengan sekuat tenaga Anda ! ”Wakil Jenderal Rong saat melihatnya secara tak terduga tercengang dalam situasi mendesak seperti ini yang praktis terbakar dengan tidak sabar, ia hanya bisa membawa pekerjaan orang lain ke dalam tangannya sendiri dan mengirimkan perintah verbal sebagai gantinya.

Tentu saja gerbang yang bar palangnya telah dipatahkan, bagaimana mungkin ia bisa menghadang gerombolan tentara Datong yang seperti sedang tergenang. Yang sudah mengarungi pasukan Datong kota parit tanpa bertemu banyak korban sudah

benar-benar membuka gerbang Kota.

Di depan matanya adalah pemandangan nyata dari api penyucian, adegan terbang anggota tubuh, daging, dan darah yang tak terhitung jumlahnya menyebabkan Duan Shun Jie seolah menjadi pembunuh bermata merah. Dia tanpa henti memegang pedangnya untuk memotong tentara Datong di depannya, namun masih ada prajurit tak terbendung yang berhasil menerjang, bahkan jika seluruh pakaiannya sudah basah kuyup dalam darah segar tentara Datong, ia masih tidak memiliki cara untuk menghentikan derasnya dan serangan militer yang sengit.

Umum! Umum! Cepat dan kembali ke Tuan Rumah Pingnan, lindungi Dewa lebih penting! Aku akan memblokir mereka di sini! ”Kata-kata Wakil Jendral Rong tiba-tiba membuatnya sadar bahwa dia yang sudah tak berdaya untuk membalikkan situasi putus asa pada saat ini seharusnya tidak melakukan upaya sia-sia menjaga kota yang akan ditakdirkan jatuh, bahwa ia harus melindungi Komandan tertinggi militer Pingnan untuk meninggalkan tempat itu dengan aman.

Membunuh kawanan lebah Datong yang keras kepala dan berkerumun untuk membuka jalan berdarah, Duan Shun Jie mengendarai Cong Yun dan melesat bagaikan kilat ke arah Tuan Rumah Pingnan.

Jenderal, cepat ! Dewa telah terluka parah, semua orang bingung dan khawatir, tidak tahu harus berbuat apa. Saat memasuki Tuan Rumah Pingnan, suasana meriah beberapa saat yang lalu telah sepenuhnya menghilang.

Baru saja dalam kegembiraan penuh sukacita Para pejabat, kebanyakan dari mereka telah kembali ke rumah masing-masing untuk membawa istri, anak-anak, dari yang tua ke yang muda, untuk melarikan diri dari rumah mereka. Sisanya yang tertinggal adalah seperti semut di atas loyang panas yang berkumpul di aula dan merasa sangat tak berdaya. Melihat Duan Shun Jie bergegas

masuk, kepala administrasi Rumah Tuan Pingnan menyapanya dengan sibuk, membimbingnya ke sisi dalam halaman.

Bagaimana bisa Dewa terluka? Kondisi yang sudah terburuk sampai tidak bisa diperburuk lagi, Duan Shun Jie sama sekali tidak punya waktu untuk berduka atas Yan Xi Cheng menipu konspirasi. Jinling tidak bisa lagi dijaga, saat ini satu-satunya harapan adalah untuk melindungi Ouyang Fa De untuk kembali ke Kota Ping'an, mengandalkan kekuatan militer asli dan tembok kota yang aman untuk menahan pasukan Datong, kemudian perlahan-lahan memulihkan mereka.kekuatan

Kepala menteri menggelengkan kepalanya, menghela nafas sambil berkata, “Benar-benar tidak terpikirkan, Menantu laki-laki secara tak terduga adalah mata-mata Datong. Setelah menikam Dewa, dia membawa semua bawahannya dan berlari keluar dari Mansion.

Lalu, Si Qi.Yang semula seharusnya menikah dan menjadi suami secara mengejutkan menjadi mata-mata musuh, bagaimana mungkin orang-orang selalu dimanjakan dan dimanjakan sejak kecil Ouyang Si Qi menanggung semua ini, terlebih lagi, dia mengandung seorang anak.

Kepalanya sakit sampai terbelah, Duan Shun Jie merasa seperti tercekik seperti jantungnya tertahan dengan kuat, menyebabkan dia hampir tidak memiliki kekuatan untuk bernapas, namun dia pada saat ini tidak peduli apa yang dia lakukan.dia tidak bisa membiarkan dirinya runtuh, dia sangat sadar, jika dia tidak bisa bertahan, Pingnan pasti akan tuntas.

Memasuki halaman dalam kamar Ouyang Fa De, sekilas sudah bisa melihat berbaring di tempat tidur dengan wajah seperti kertas Tuan Pingnan, juga menangis di sisinya dengan air mata di seluruh wajahnya Ouyang Si Qi.

Setelah melihat Duan Shun Jie yang masuk, Ouyang Si Qi seolah

memancarkan api dari matanya yang cantik, menuduhnya dan dengan kejam mendaratkan telapak tangan di wajahnya.

“Bagaimana mungkin kamu masih memiliki wajah untuk datang ke sini! Kau mata-mata yang tak tahu malu! ”

Duan Shun Jie dipukuli dengan tertegun, hanya kemudian dia bisa ingat bahwa dialah yang membawa Yan Xi Cheng ke kota, dia bisa mengenal Ouyang Si Qi juga karena dia.

Dada depan masih dibalut perban Ouyang Fa De meskipun masih lemah, dia masih melambaikan tangannya untuk menghentikan Ouyang Si Qi: “Xiao Qi, kamu tidak mengucapkan omong kosong! Kakakmu juga tidak tahu bahwa Yan Xi Cheng sebenarnya adalah mata-mata dari Datong.

Dia tidak pernah berpikir bahwa sampai saat ini, Tuan Pingnan masih datang ke pembelaannya, ledakan perasaan tergerak memenuhi hati Duan Shun Jie, dia bergegas, dengan lembut mendukung keinginan untuk bangun Ouyang Fa De.

Bagaimana kondisi di luar?

Duan Shun Jie menggelengkan kepalanya, berkata: Jinling sudah tidak bisa dijaga, saya datang untuk melindungi dan menjaga Lord dan Wilayah Penting dari kota. ”

“Berapa lama kita bisa memblokir mereka, selama bisa bertahan selama sehari, bala bantuan dari Ping'an bisa datang ke sini. Bagaimana Ouyang Fa De bersedia meninggalkan banyak nyawa dan upaya pasukan Pingnan untuk mengamankan kota Jinling?

Tidak ada waktu lagi, Yan Xi Cheng membawa orang untuk menghancurkan gerbang selatan, pasukan Datong sudah berhasil menyusup masuk. Membungkuk di pinggangnya, Duan Shun Jie

menggendong Ouyang Fa De di punggungnya, setelah berhenti sejenak dan ragu-ragu untuk beberapa saat, ia melanjutkan, Maaf, Dewa.Tidak dapat melindungi Jinling.Ini salahku. ”

Itu karena dia telah dibodohi oleh cinta romantis Yan Xi Cheng sampai-sampai kepala yang kacau, menyebabkan kekalahan di Gunung Panlong, juga karena dia memanjakan dirinya dalam kebahagiaan kebersamaan dengan Yan Xi Cheng. Mengundang serigala ke dalam rumah10, untuk menyebabkan Jinling jatuh, juga menyebabkan Tuan Pingnan terluka parah, dan menyebabkan Ouyang Si Qi patah hati.

Jika kematiannya bisa menebus semua kesalahannya, Duan Shun jie akan memilih untuk menyerahkan hidupnya tanpa keraguan sedikit pun; Namun pada saat ini, tidak peduli apa, kesalahan sudah tidak bisa ditebus. Dia hanya bisa memilih untuk menghabiskan seluruh kekuatannya untuk melindungi fondasi Pingnan sehingga tidak mungkin jatuh sepenuhnya.

Tertekan oleh perasaan penyesalan serta memikul tanggung jawab yang berat, dia merasa kehilangan kemampuan bernafas. Membawa Tuan Pingnan di punggungnya, dengan langkah besar dia bergegas keluar dari Mansion. Yang sudah tiba di luar rumah Chang Er diam-diam memegang Cong Yun dan membawanya ke dia. Duan Shun Jie dengan hati-hati membantu Ouyang Fa De untuk duduk di atas punggung kuda, dia sendiri juga naik ke atas kuda.

Setelah mengkonfirmasi bahwa Ouyang Si Qi juga telah dibantu untuk menetap dengan benar oleh para pengawal yang merawatnya, Duan Shun Jie memberikan sentakan pada pemerintahan, dengan beberapa ratus orang melaju ke arah gerbang utara.

Berlari untuk beberapa Li, dari arah Lord of Pingnan's Mansion dapat didengar suara yang ditransmisikan dari sejumlah besar kuku kuda, memutar kepalanya untuk melihat, langit dari tempat itu telah terhalang oleh gelombang dan asap dan debu yang

membubung., Duan Shun Jie tahu itu harus dilakukan oleh tentara Datong. Berpikir mempertaruhkan nyawanya untuk menjaga kota Wakil Jendral Rong pada saat ini mungkin telah mati dalam menjalankan tugas, hatinya bahkan lebih dipenuhi dengan kesedihan dan kekhawatiran.

Tetap saja dia tidak mampu mengabaikan apa yang ada di tangannya, tanpa henti dia mendesak pertarungannya untuk mempercepat di depan.

Sesampainya di Gerbang Utara, lebih dari setengah dari penjaga yang ditempatkan telah tersebar ke siapa yang tahu di mana, memandang seluruh wajah dengan panik sambil menatapnya tentara, Duan Shun Jie mengerti bahwa jika ia meninggalkan mereka di belakang untuk melawan tentara mengejar Datong yang mengejar , itu sama dengan menyuruh mereka pergi mati, ia kemudian memerintahkan mereka untuk pergi bersama dengan mereka untuk pergi ke luar kota, bersama-sama menuju ke Ping'an untuk mundur.

Dari jaman dahulu, kemenangan atau kekalahan adalah hal yang biasa bagi para prajurit, namun dikalahkan secepat ini dan benar-benar menyebabkan orang-orang kesulitan untuk bertahan. Sekelompok orang, kecuali suara kuku kuda, sebenarnya tidak ada seorang pun yang membuat suara, mereka hanya bisa bergegas dengan perjalanan dengan suasana suram menuju beberapa ratus kota Li Ping'an.

Pada saat pasukan Datong yang mencari di seluruh Istana Tuan Pingnan menyadari bahwa tidak ada seorang pun di rumah besar itu dan bergegas kembali ke gerbang selatan, Duan Shun Jie dan yang lainnya sudah lama pergi dan meninggalkan tempat itu.

Yang Mulia, Ouyang Fa De dan yang lainnya tidak ditemukan. Pasti menuju ke Ping'an untuk melarikan diri. Jika kita bergegas mengejar mereka, kita bisa melakukannya sebelum mereka tiba di Gerbang Ping'an." Pei Jin Tian melihat dan melihat, dia tidak bisa

melihat Xuan Yuan Xi Cheng memiliki wajah bahagia atas kemenangan ini, dia memutuskan bahwa dia harus mengatakan dengan keras sarannya.

Tidak perlu, Sayangnya dia masih harus menelan penolakan yang bijaksana kali ini, Xuan Yuan Xi Cheng melambaikan tangannya, Musuh yang terpojok tidak perlu mengejar, kekuatan militer pengkhianat Pingnan, lebih dari setengahnya telah rusak pada pertempuran Gunung Panlong itu.dan tentang kekalahan hari ini. Di Ping'an hanya tersisa beberapa ribu tentara yang tidak cukup untuk ditakuti. Pasukan kami telah melipatgandakan kecepatan mereka untuk datang, kali ini mereka harus beristirahat dan membangun kekuatan, setelah beberapa hari, dalam satu serangan kita akan menghancurkan Ping'an. Pengkhianat Pingnan bisa dikatakan telah sepenuhnya runtuh.

Mengetahui dengan sempurna bahwa Duan Shun Jie yang harus menyeret seorang lelaki tua yang terluka parah dan seorang wanita benar-benar tidak akan bisa berlari cepat, Xuan Yuan Xi Cheng tanpa sadar merasa bahwa ia tidak bosan bermain dalam permainan yang lucu ini.

Hero Akhir Jatuh Bab 7

. . Di dunia fana, tidak ada yang namanya kebahagiaan abadi. Sejak muda sudah merasakan asam, manis, kepahitan dan kepedasan hidup, Duan Shun Jie, tentu saja, memahami prinsip ini. Namun, ketika dia berada di puncak kebahagiaannya, ketika orang yang tidak beruntung benar-benar menimpa hidupnya yang manis dan bahagia Yan Xi Cheng, dia masih memiliki hatinya yang penuh dengan kesedihan, menolak untuk percaya bahwa semuanya adalah kenyataan yang kejam. Meskipun ketika dia kecil dia bermimpi bahwa masa depannya akan dengan jenis gadis yang lembut, baik dan ramah, setelah bertemu dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie memotong semua mimpinya untuk menikahi seorang gadis dan memiliki seorang istri. Bahkan jika dia tahu bahwa Yan Xi Cheng mungkin tidak memiliki niat yang sama, masih, jauh di lubuk

hatinya dia masih berharap mimpi kecil mungil ini menjadi kenyataan. Duan Shun Jie awalnya juga percaya bahwa Yan Xi Cheng sama dengan dia, tidak berpikir tentang menikah dengan mengambil istri, tetapi kecelakaan ini telah benar-benar menghancurkan keinginannya yang mewah berkeping-keping. Secara tidak sengaja menangkap Yan Xi Cheng dan Ouyang Si Qi benar-benar memeluk satu sama lain di kamar tidur, area suci kecil di hati Duan Shun Jie hancur dan hancur. Adegan sensual yang mengejutkan membuatnya kaku di tempat seolah-olah patung batu. Ouyang Si Qi memandang Duan Shun Jie yang sedingin es dan wajah pucat karena dia terlalu takut, dengan malu-malu dia mengakui dengan suara rendah bahwa dia dan Yan Xi Cheng sebulan sebelumnya telah berada dalam hubungan rahasia, segera setelah itu, mengenakan air mata berlinang.wajah dia memohon padanya untuk tidak memberi tahu ayahnya. Benar-benar tidak menyadari mata Duan Shun Jie yang dari awal sampai akhir tidak menjauh dari wajah Yan Xi Cheng, menatap dengan matanya yang tidak bisa percaya. Xi Cheng! Ini.Bisakah kau memberitahuku, tentang apa ini? ”Menunggu Yan Xi Cheng, dia mengirim Ouyang Si Qi pulang dan kembali ke kamar mereka, Duan Shun Jie menginterogasinya bagaimana semua bisa terjadi. Apa itu tadi? Apa yang sebenarnya terjadi? ”Ingin tahu jawabannya namun takut dipecat oleh Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie merasa tidak pernah khawatir tentang keuntungan dan kerugian pribadi seperti ini sebelumnya. Yan Xi Cheng pada awalnya mengenakan ekspresi terlalu malu untuk membicarakannya. Di bawah interogasi Duan Shun Jie yang tak henti-hentinya, dia akhirnya mengakui bahwa sekali ketika dia berada di bawah pengaruh alkohol, dia dan Ouyang Si Qi telah melampaui batas yang tepat antara seorang pria dan seorang wanita, tidak dapat tahan mengomelnya juga takut bahwa jika Tuan Pingnan tahu itu akan menyeret Duan Shun Jie bersamanya, karenanya dia terus mengencaninya secara diam-diam. Kenapa bisa begini.Setelah mendengar Yan Xi Cheng dan Ouyang Si Qi sudah memiliki hubungan intim, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan bahwa ia seolah-olah dituangkan oleh seember air es, dingin dari ujung kepala ke ujung kaki, tidak bisa menahan diri dari mundur beberapa langkah lalu jatuh untuk duduk di tepi tempat tidur. Shun Jie, aku tahu aku telah menganiaya kamu.Tapi dosa sudah dilakukan, aku.aku benar-benar tidak mampu membalikkan situasi yang menyedihkan! Satu langkah salah yang menyebabkan

seribu kebencian1! Aku benci itu, aku seharusnya tidak berpikir sepenuh hati demi karier resmimu, dengan semua yang aku bisa memperlakukan tuan Pingnan dengan baik, akibatnya datang ke kesulitan hari ini. " Yan Xi Cheng tampak sangat menyesal dan malu, seluruh wajahnya nurani dan menyalahkan dirinya sendiri, membuat hati Duan Shun Jie terasa sangat menyakitkan. Kalau begitu kamu.Apa yang ingin kamu lakukan? Untuk melihat Yan Xi Cheng dalam kesedihan, Duan Shun Jie bahkan lebih tidak bisa menahan rasa sakit serta ketakutan di hatinya — Ouyang Si Qi ini bukan gadis biasa, Ouyang Fa De yang selalu menganggapnya sebagai mutiara di telapak tangan2 pasti tidak akan pernah memaafkan pria yang memiliki keberanian untuk meletakkan jari padanya. Xiao Qi.Tidak, Si Qi mengatakan bahwa dia pasti akan mencoba membujuk ayahnya, sekarang sudah begini, satu-satunya cara adalah menikahinya. Menikah !? Seperti guntur dari serangan langit yang jernih ke kepalanya, Duan Shun Jie sudah tidak memiliki kemampuan untuk berpikir, dia hanya bisa mengulangi apa yang dikatakan Yan Xi Cheng — Jika Yan Xi Cheng menikahi Ouyang Si Qi, bagaimana dia bisa mengatur masalah ini. Yang hadir padanya, perasaannya pada Yan Xi Cheng sejak awal telah menjadi seluruh hidupnya. Jika Yan Xi Cheng ingin menikahi orang lain, ia benar-benar takut bahwa ia akan kehilangan rasionalitasnya seperti ini, melakukan hal yang tidak dapat ditebus. “Shun Jie, Shun Jie! Anda tidak seperti ini! jika Anda tidak ingin saya menikahi Ouyang Si Qi, maka kita dapat kawin lari dan lari keluar kota, menemukan tempat, menyembunyikan identitas kita dan hidup bersama selama sisa hidup kita. Kemungkinan besar karena wajah Duan Shun Jie sangat menakutkan, Yan Xi Cheng berlari ke arahnya dan memeluknya dengan erat di dadanya, disarankan dengan suara berbisik. Sarannya memang benar-benar menggoda Duan Shun Jie, namun, dia tidak bisa mengeraskan hatinya dan menjatuhkan Ayah dan putri Ouyang yang telah memperlakukannya dengan baik. Dia benar-benar tidak bisa membiarkan Ouyang Si Qi muda melewati nasib kejamnya ditelantarkan. Setelah melihat Duan Shun Jie yang seluruh wajahnya saling bertentangan, Yan Xi Cheng dalam hati tertawa dingin. Mereka sudah bersama sejak lama, tentu saja dia akan tahu bahwa dengan karakter siapa pun yang dicoba untuk tidak pernah tersinggung oleh Duan Shun Jie, dia tidak akan pernah menyetujui saran semacam ini. Akibatnya, Duan Shun Jie berjuang untuk

waktu yang lama, namun pada akhirnya, dia masih menggelengkan kepalanya. Tidak. Tidak bisa melakukan ini.Si Qi masih seorang gadis.Kita tidak bisa melakukan hal berbahaya ini padanya. Lalu, Anda ingin hanya melihat tanpa perasaan saat saya menikahinya? Nada bicara Yan Xi Cheng tidak cemas atau santai, sepertinya orang yang harus berjuang melalui kesulitan ini adalah Duan Shun Jie, bukan dia. Wajah Duan Shun Jie menjadi pucat, sangat menggigit bibirnya, tidak peduli apa yang tidak dapat dia ucapkan, dia ingin dia menikahi Ouyang Si Qi dari mulutnya sendiri. Dia mengerti bahwa dia egois, tapi tidak peduli apa, dia tidak mau tunduk pada Yan Xi Cheng kepada gadis lain seperti ini. Orang yang seharusnya bersama Yan Xi Cheng seumur hidup adalah aku! Ini aku, bukan Ouyang Si Qi, juga sama sekali bukan pria atau wanita mana pun! Sejak hari itu dan seterusnya, ketiganya menjerat seolah-olah menjadi semacam hubungan yang aneh. Duan Shun Jie tidak bisa menolak yang masih tak henti-hentinya meminta untuk bercinta Yan Xi Cheng, juga tidak bisa mengatakan bahwa dia tidak ingin dia bertemu Ouyang Si Qi lagi, sampai-sampai ketika dia bertemu dua orang yang intim, he could only pretend he didn't see anything, to turn a blind eye, like an ostrich who buried his head in the soil to escape from reality, allowing the sorrow and loneliness of being cast aside drowned him.However, paper can't wrap fire4.Fact was not something to turn a blind eye already could be regarded as nothing ever happened.A month later, Ouyang Fa De summoned Duan Shun Jie to his manor that very night, when Duan Shun Jie saw the crying to the point had become all teary Ouyang Si Qi by his side, an ominous premonition occupied the entirety of his thoughts.Ouyang Fa De's calm face obviously had an undertone of hard to explain by words anger.His tone also carried an never occurred before heaviness : “Shun Jie, you should know, I have always regarded you as my own nephew, haven't I?” Duan Shun Jie nodded without any words — Ouyang Fa De towards him indeed extremely generous, to the point compared to his own blood kins, his brothers' and his sisters' son, he regarded him even higher.“Then why do you want to do this to Xiao Qi? Xiao Qi with that Yan young master are a harmonious couple, to the point of already pregnant, but Xiao Qi said because you don't agree, he is unwilling to marry Xiao Qi! You… You… You should know that for a girl, reputation and integrity is more important than life, you do this, do you want to harm Xiao Qi to death?” Ouyang Fa De clearly had

been enraged to the utmost, even he couldn't restrain his voice from being tremble. .“Already…pregnant…” Duan Shun Jie was not the least bit noticing the Lord of Pingnan, his whole mind had been condensed by this most shocking information.For a moment, he felt that he wanted to cry as well as wanted to laugh, didn't know what kind of expression and what kind of reaction he should make.Indeed, Ouyang Si Qi was a girl, she and himself were different.Even if Yan Xi Cheng embraced him again and again for numerous times, it was still impossible for him to conceive a child, however, Ouyang Si Qi was different, she could conceive, could give birth to a child, she could give a birth to Yan Xi Cheng's child, she had this natural qualification to be Yan Xi Cheng's wife — She and himself were different.“What, You actually don't know?” Ouyang Fa De appeared to be extremely surprised too.The explicit of Yan Xi Cheng and Ouyang Si Qi's relationship had reached the phase of almost everyone without exception knew about it.As Yan Xi Cheng's best friend, Duan Shun Jie was actually such slow-witted honestly made people hard to believe.Duan Shun Jie very slowly shook his head, he doubted himself, once he opened his mouth, everyone would be able to see his unusual state of mood, so he could only opt to lower his head and with all his might he endured the pain of heart-broken's moment.“Since you didn't know, then I also couldn't put the blame on you anymore.You go back and persuade that surnamed Yan's brat, what virtue and ability he has to have this fortune to marry my Xiao Qi.And since now you also agree, he ought to not have whatever excuse to be offered.” As it should be by rights, taking Duan Shun Jie and Yan Xi Cheng's relationship and deciphered it as good friends, Ouyang Fa De basically would never have thought that what he had said already nearly smashed and crushed the entirety of Duan Shun Jie's hope.“Lord, please allow me to be excused early.” Mustered up the remaining strength and rationality to face Ouyang Fa De and asked to be excused, Duan Shun Jie was afraid if he stayed even a second more right then right there, he would lose his self-control, to make a fool out of himself in this kind of matter.Out of the Lord of Pingnan's manor, Duan Shun Jie didn't directly go back to his Supreme Commander's manor.Alone by himself he disorderly roamed about in Jinling like a lost and lonely ghost for almost the whole night.Until it was almost daybreak time, only then he returned to his home.The room still let out a brimming candle light,

it was Yan Xi Cheng who was still waiting for him to return.“Shun Jie, Where exactly had you been going to? I waited till the whole night…” Seeing that Duan Shun Jie entering the room, Yan Xi Cheng complained, but the next moment, he saw Duan Shun Jie's white and green alarming face color, he halted his tongue immediately.“You have known?” He was such a bright and clever type of a man, on one guess he already knew why Duan Shun Jie behaved in such unusual manner.Being blown by the wind, Duan Shun Jie's throat was hoarsened and muted as if unable to say any words out.“You know she is pregnant?” Trying hard for a very long while, Duan Shun Jie finally could squeeze out a sentence.Under the lantern light, Yan Xi Cheng, wearing moonlit colored white simple robe, jet-black long hair was loosened as it please on his shoulder — he was still the same most beautiful also the most highly privileged lover in Duan Shun Jie's memory.No matter what, he dare not believe, he finally had to face the time when he had to let him go.Yan Xi Cheng nodded his head, slowly approached Duan Shun Jie, putting his hand and pressed on his shoulder.“Why don't you marry her? Still said to her that you don't marry her because I disagree.” In his heart, unexpectedly there was a faint joy.Even if the problem already muddled and completely collapsing5 to the point of irremediable, as long as he knew Yan Xi Cheng cared a little towards him, it was already could cause Duan Shun Jie unable to exercise control over his morale.Yan Xi Cheng didn't straightaway reply, but he bent his waist and gently took Duan Shun Jie into his embrace, after a long while, he finally softly said: “Because I was afraid that you will be hurt…” Duan Shun Jie's heart trembled in an instant, soon after that he also firmly hugged Yan Xi Cheng, pressing his face on Yan Xi Cheng's bosom, intensely took a deep breath in his scent.The restrained for extremely long time tears flew out by the next moment.“Xi Cheng… Xi Cheng… Why must you… No matter who Xiao Qi loves, I will wish her happiness, only you may not, but why is it…” Duan Shun Jie was truly dying to just like that abandon Ouyang Si Qi and the child in her belly to escape to faraway places with Yan Xi Cheng.Yet, his conscience really made him unable to commit such a matter, he could only choose to miserably submit to his fate.Seeing that Duan Shun Jie was terribly hurt to such extent, deep in Yan Xi Cheng's heart also flashed through a thread of peculiar feeling.Fighting for his affections' women had never be lessened, but unbelievably

infatuated like Duan Shun Jie, purely love him just like this, there was nearly none.Inevitably, his heart of iron and stone had slightly begun to waver because of him.Taking his fingers and slipped them into Duan Shun Jie's hair, gently kneaded his head, Yan Xi Cheng helped him to sit on the bed side, his warm lips wandered about on his cheek and his neck, little by little kissed away the anguish trace of tears.Duan Shun Jie finally was no longer able to resist Yan Xi Cheng's utmost teasing with his gentle caress, he slightly tremble from the touch.Due to his own unexpected tears, he felt ashamed to the extreme, to the point he didn't dare to open his eyes.He could only allow Yan Xi Cheng stripping all of his clothing, using his lips and his teeth, bit by bit he called awake the sentience of the body which was icy cold from the night wind.Holding his breath while waiting for Yan Xi Cheng's scorching hot lower body to enter his body, Duan Shun Jie clenched his teeth tightly not allowing himself to let out any sound.The constrained mood as if adding more to Yan Xi Zheng's insanity.Duan Shun Jie stiff and rigid body practically unable to endure his close to violent assault.Yet, even though he could feel the hot blood drip-dropping along his big thigh, he still gritted his teeth tightly and endured Yan Xi Cheng's thrusting in and pulling out movement.The entirety of his lower body was hurting as if burnt, but that kind of pain, how could reach the same extent of his heart's misery.He could only feel that his heart had almost split open, almost crushed to bits and particles by the cruel destiny.He could only bite his teeth tightly to stand firm from the tearing heart splitting lungs' kind of sorrow.Duan Shun Jie's misery as if arousing more of Yan Xi Cheng's cruel intention, he knew that Duan Shun Jie absolutely wouldn't resist him at this moment, the more he tormented him from inside.With ill-intention rubbing Duan Shun Jie's ripped apart lower body's wound until the fresh blood dyed the cotton-padded mattress almost entirely, until then Yan Xi Cheng with an indifferent face withdrew himself from the inner body. . Wajah Duan Shun Jie pucat seperti mayat. Dengan tubuhnya yang letih, kekuatannya lelah, berjuang cukup lama, akhirnya dengan suara gemetar dia mengatakan keputusannya: “…. Xi Cheng, besok aku akan meminta pembantu rumah tangga untuk menyiapkan hadiah pertunangan untukmu. Anda hanya pergi ke Lord Pingnan's Manor dan melamar. Bahkan jika hanya kalimat pendek dan singkat, seolah-olah sudah menghabiskan semua vitalitasnya. Setelah mengatakannya, dia dengan sedih pingsan,

wajahnya mengungkapkan keengganan yang paling tinggi.Yan Xi Cheng tampaknya masih memiliki sesuatu untuk dikatakan, pada akhirnya, dia memilih untuk tidak mengatakan apa-apa, mendesah pelan, dia meninggalkannya dan naik ke tempat tidur., sendirian dia menuju kamarnya di sebelah ruangan ini untuk pensiun malam itu. —- Sangat awal di hari berikutnya, Yan Xi Cheng bersama perusahaan pembantu rumah tangga dan para pelayan, bersama-sama mereka menuju ke Lord Pingnan's Manor untuk melamar. Kemudian Duan Shun Jie, karena demam dan diare yang kritis, tidak menghadiri pengadilan, begitu saja berbaring di tempat tidur sepanjang hari, dia hanya bisa merasakan bahwa bahkan sisa kekuatan untuk naik dari tempat tidur yang sudah dia miliki.tidak punya. Juga berkat penyakit ini, Tuan Pingnan tidak meminta Duan Shun Jie untuk berpartisipasi dalam tugas persiapan pernikahan. Meskipun pernikahan itu adalah pernikahan mendadak yang diwajibkan oleh kean yang tidak direncanakan, rumah panglima tertinggi yang bertindak sebagai keluarga pengantin pria tidak sedikit pun mengabaikannya, di semua tempat karakter 'Xi' terpaku, lentera merah juga digantung. Untuk berjalan dalam suasana gembira seperti ini, Duan Shun Jie bisa merasakan semacam hiburan yang tak terkatakan serta ironi. Secara tidak sadar, dia mulai menghindari pertemuan dengan Yan Xi Cheng, tetapi Yan Xi Cheng juga tidak tahu sibuk dengan apa, sepanjang hari dia tidak bisa dilihat. Meski tinggal di rumah yang sama, kedua orang itu sangat jarang bertemu. Duan Shun Jie mendengar berita tentang Yan Xi Cheng dari para pelaku sibuk yang menyampaikan informasi kepadanya. Seperti, dia telah memohon kepada ayahnya dan kerabatnya untuk datang ke Jinling untuk mengambil bagian dalam upacara pernikahannya dengan Ouyang Si Qi. Seperti, keluarga Yan dikatakan sebagai salah satu pedagang terkaya Datong, atau seperti, hadiah bertunangan yang ia berikan kepada Ouyang Si Qi total sepuluh kotak harta langka, dan seterusnya dan omong kosong sepele seperti itu. Sampai-sampai ada orang menyebarkan desas-desus bahwa Ouyang Fa De akan menyerahkan posisi Tuan Pingnan kepada Menantu tercintanya setelah pernikahan. Bersama-sama dengan segala macam hal, Duan Shun Jie tidak tahu apakah itu benar atau salah, juga tidak bisa cukup berani menghadapi Yan Xi Cheng untuk memverifikasi masalah ini. Dia takut bertemu suami dan ayah Yan Xi Cheng yang hampir menjadi orang lain, bahkan lebih takut bertemu ayah Yan Xi Cheng yang tahu tentang

hubungan mereka. Dia tidak tahu ekspresi seperti apa yang harus dia kenakan untuk menghadapi masalah seperti ini, bahkan tidak tahu apakah Yan Father mempublikasikan hubungan mereka, dia akan dihadapkan dengan akhir yang seperti apa. Setelah hari pernikahan yang semakin dekat, Yan Xi Cheng pindah dari Istana Panglima Tertinggi, pindah ke rumah besar lain yang diberikan kepadanya oleh Tuan Pingnan, untuknya dan ayahnya untuk tinggal. Sudah bersembunyi dari Yan Xi Cheng selama beberapa hari, pada hari ia pindah, Duan Shun Jie masih sendirian di markas militer bersembunyi sepanjang hari. Di tengah malam, kembali sendirian ke kamar yang sudah kurang satu orang, duduk di samping tempat tidurnya dimana ia telah berbagi malam-malam penuh kegembiraan bersama-sama dengan Yan Xi Cheng, Duan Shun Jie tidak bisa menahan embusan kekosongan dan duka dari dadanya. Air matanya sepertinya memaksa keluar melalui rongga matanya. Dia selalu menganggap dirinya sebagai pria baja, sampai dia mengenal Yan Xi Cheng, sampai kemudian dia menyadari bahwa di dalam dirinya sebenarnya rapuh ini, memiliki banyak air mata. Dalam hatinya, diam-diam dia telah memerankan adegan beberapa kali ketika dia dan Yan Xi Cheng hidup bersama, tapi sekarang, ini semua menjadi pembicaraan kosong yang menyedihkan dan menggelikan. Mengerahkan kekuatannya untuk mengambil liontin batu giok di dalam perburuan brokat di dadanya, dia mati-matian mengingat pidato manis dan kata-kata manis yang dikatakan Yan Xi Cheng, namun pikirannya penuh dengan citra dirinya dan Ouyang Si Qi meringkuk ke masing-masing lainnya, hampir membuatnya gila. Mungkin itu ada hubungannya dengan kean Ouyang Si Qi, Lord of Pingnan memutuskan pada tanggal terdekat upacara pernikahan. Hanya dalam waktu sepuluh hari, itu sudah merupakan hari yang bahagia ketika kepala daerah mengadakan upacara pernikahan. Seluruh Jinling tenggelam dalam suasana bahagia Tuan Pingnan menikahkan putrinya. Pada jamuan pernikahan mewah, Duan Shun Jie hanya bisa menunjukkan suasana ceria dan minum dengan banyak pejabat tinggi untuk memberi selamat kepada Tuan Pingnan. Gelas demi gelas dia menelan anggur pernikahan yang pahit dan astringen ke perutnya, berniat untuk menekan yang sering mengancam untuk melayang rasa sakit dan kesedihan. Dalam pesta minum besar, ketika pesta pernikahan memasuki bagian terpenting, sesuatu tiba-tiba terjadi yang mengejutkan semua orang. Seorang prajurit Pingnan dengan

wajah panik masuk ke aula audiensi: “Laporkan, Dewa. Tentara Datong tiba-tiba membuat serangan mendadak ke kota, pasukan garis depan mereka saat ini berada di sepuluh li7 di luar tembok Jinling. ”Perang mendadak yang akan datang dalam sekejap bernama Duan Shun Jie yang terjaga dari keadaan mabuknya. Tidak tahu harus berbuat apa, dia mengangkat kepalanya, melihat bahwa karena berita buruk ini telah menarik alisnya bersama dengan Ouyang Fa De. Mereka benar-benar bisa memilih hari ! Ouyang Fa De jelas tidak senang, Jenderal Duan, Anda mempercepat pasukan untuk mengawasi pertahanan gerbang Kota. Jinling mudah dijaga tetapi sulit diserang, berharap bahwa pasukan Datong tidak akan bisa menurunkannya dalam waktu singkat. Saya akan mengirim seseorang untuk memindahkan pasukan Ping'an, selama bala bantuan tiba, pasti akan dapat mengusir mereka. Iya nih. ”Keyakinan Ouyang Fa De tentu saja masuk akal. Kota pertahanan Jinling sangat aman, selama mereka memberikan semua untuk mempertahankan gerbang kota, pasukan Datong juga dapat menemukan kesulitan untuk mengatasinya, hanya harus menunggu bala bantuan, kedua pasukan menyerang dari depan dan belakang, tentu saja mereka dapat menghancurkan musuh dengan pasti. Dengan tergesa-gesa meninggalkan ruang audiensi dengan tentara yang melapor, hati Duan Shun Jie menghasilkan kelegaan yang tak terduga. Dia tidak ingin tinggal di aula yang penuh dengan suasana gembira itu bahkan untuk sesaat, bahkan lebih, dia tidak ingin melihat dengan matanya sendiri ritual berikutnya dari Yan Xi Cheng dan Ouyang Si Qi yang menghormati surga dan bumi, jenis pemandangan yang akan membuatnya patah hati. Tunggu sampai dia berkumpul untuk semua bawahannya dan bergegas ke gerbang barat, situasinya sudah sangat kritis. Dari atas tembok kota bisa dilihat tidak jauh dari Jinling, maju ke depan, membentuk massa gelap kerumunan tentara Datong. Itu seharusnya hanya pengepungan unit pelopor kota. Sepertinya saat ini Datong keluar dengan seluruh sarangnya, bersumpah untuk bertarung sampai mati dengan pasukan Jinling dan Pingnan. “Persiapkan batu dan batu, busur dan anak panah, senjata api. Kirimkan pesanan, beri tahu gerbang timur, selatan, dan utara untuk bersiap-siap dengan perang. Bahkan jika hatinya masih prihatin tentang upacara pernikahan yang terjadi di Tuan Rumah Pingnan, Duan Shun Jie memaksa dirinya untuk tetap dan tenang saat memimpin pertempuran. Sejak awal persiapan mereka kacau dan tidak teratur,

mereka hanya bisa menunggu pasukan Datong untuk menyerang bagian bawah tembok untuk memberi mereka serangan langsung. Jenderal, berita buruk! Gerbang selatan tiba-tiba di bawah serangan mendadak oleh satu skuadron tentara yang dipasang dari dalam kota. Penjaga gerbang, Fu, yang bertugas di garnisun telah terbunuh! Gerbang selatan hampir turun! ”Ketika semua orang memusatkan perhatian mereka pada prajurit Datong yang mendekat secara bertahap, seorang prajurit dengan seluruh tubuh bermandikan emas bergegas ke tenda untuk mengirimkan laporan berita yang menyedihkan. Setelah mendengar ini, Duan Shun Jie tahu bahwa itu sangat buruk, — memang, pasukan garda depan Datong yang tidak jauh telah menghentikan kemajuan mereka, jelas, niat asli mereka adalah untuk membuat serangan pura-pura, satu terpisah Li, massa hitam pekat prajurit Datong sudah mengubah arah mereka untuk mendesak ke selatan. Ayo, mari kita pergi ke selatan. Jenderal Zhang, Jenderal Liu, kalian berdua membawa beberapa tentara untuk menjaga penjaga barat! ”Meninggalkan beberapa pasukan militer di gerbang barat, Duan Shun Jie buru-buru mengendarai kudanya untuk memerintahkan pasukan untuk menyerbu gerbang selatan. Masih ada jarak yang cukup jauh dari gerbang selatan, tetapi nyala api dari tembok kota yang terbakar itu sudah bisa terlihat. Di tengah-tengah nyala api yang berkerlap-kerlip, dia bisa melihat sekelompok orang dengan tangan memegang semua jenis senjata dengan kejam membantai para prajurit Pingnan yang mencegah mereka membuka gerbang. Banyak mayat digulingkan di sebelah tembok kota, dan orang-orang itu sudah setengah membuka bar gerbang, jelas sebagai hari bahwa tujuan mereka adalah menghancurkan gerbang untuk menyambut pasukan Datong ke kota. Bagaimana mungkin ada begitu banyak mata-mata menyusup ke dalam kota! Orang yang telah mengikuti Duan Shun Jie selama ini, Wakil Jenderal Rong, jelas sangat terkejut. Prosedur inspeksi Jinling di kota persiapan perang sangat ketat, tanpa diduga dapat disusupi oleh sejumlah besar mata-mata Datong di dalam kota, menyebabkannya tidak dapat percaya apa pun yang terjadi. Duan Shun Jie mendesak kudanya untuk bergerak maju dengan kecepatan terbaiknya, kecepatan Cong Yun segera memungkinkannya menempatkan jarak yang sangat jauh dari Wakil Jenderal Rong dan yang lainnya. Dari gerbang selatan masih beberapa Li, Duan Shun Jie sudah mengambil panah. Dia membengkokkan busur dan meletakkan panah, panah itu

diluncurkan, langsung ke pedang lebar yang melambai untuk memotong bar gerbang prajurit Datong, orang itu dalam sekejap, bahkan tidak memiliki kesempatan untuk membuat suara erangan sebagai tanggapan, runtuh ke tanah. Duan Shun Jie dibakar dengan tidak sabar, tanpa henti meluncurkan panah, meskipun sejumlah besar mata-mata Datong ditembak jatuh olehnya, namun bar gerbang telah dibuka lebih dari setengah. Kalian semua dengan cepat memotong palang gerbang, aku akan menghalanginya! Di tengah dinding kota yang dipicu oleh nyala api, sesosok yang membawa pedang panjang di tangannya muncul, dengan suara keras yang diperintahkannya, tampaknya dia adalah pemimpin dari kerumunan orang ini. Duan Shun Jie menyipitkan matanya, panah tajam di tangannya segera berubah arah, berubah untuk membidik orang itu. Untuk menangkap para perampok, harus menangkap Raja mereka terlebih dahulu. Selama dia membunuh pemimpin mereka, membuang yang lain tentu saja akan jauh lebih mudah. Kecepatan Cong Yun seolah membelah angin, dalam hitungan menit sudah membawa Duan Shun Jie mendekati Gerbang untuk jarak yang jauh. Embusan angin yang berhembus, menyebarkan asap dan kobaran api di dinding kota, memungkinkan Duan Shun Jie untuk memiliki pandangan yang sangat jelas tentang pemandangan pemimpin mata-mata Datong.Sepasang murid beku yang sedingin es, putih dan halus Pipi giok yang cantik, bahkan jika diwarnai dengan darah segar juga tidak sedikit mengurangi wajahnya yang cantik, ekspresi Dewa Kematian seperti itu muncul di wajah orang yang paling tidak seharusnya muncul pada saat ini – – itu adalah orang yang seharusnya bersama Ouyang Si Qi menghormati langit dan bumi di Rumah Tuan Pingnan, Yan Xi Cheng. Tangan Duan Shun Jie bergetar dalam sekejap, panah itu diluncurkan, tetapi sejak awal ia kehilangan keakuratannya, jatuh di kaki Yan Xi Cheng. Yan Xi Cheng tertawa dingin, melompat seolah terbang ke menara gerbang. Tendangan kasar di Gerbang yang bar telah dipotong, ia benar-benar bisa membuat celah pada gerbang besi yang berat hanya dengan tendangan. Duan Shun Jie, dari orang ke kuda, tetap seperti patung yang hidup seperti orang yang tercengang di tempat. Wajahnya sepenuhnya ekspresi tidak dapat percaya, seolah-olah benar-benar lupa bahwa tempat ini adalah medan perang di mana hidup dan mati menjadi perhatian besar, saat ragu-ragu dapat merusak situasi menguntungkan seluruh perang. Wakil Jendral Rong dan mayoritas pasukan akhirnya bisa

mengikutinya, seperti gelombang air bersih yang mereka lintasi Duan Shin Jie dan menuju ke depan. Hanya menyisakan kurang dari seratus langkah jarak, tapi sudah terlambat, memanfaatkan momentum tendangan Yan Xi Cheng yang mengesankan, mata-mata Datong — mereka sebenarnya adalah kerabat Yan Xi Cheng yang diundang ke kota dengan dalih menghadiri upacara pernikahan, sudah bergabung untuk mendorong membuka gerbang dari kedua sisi. Begitu gerbang dibuka, Yan Xi Cheng dan yang lainnya dengan cepat melompat ke yang sebelumnya telah menyiapkan kuda-kuda cepat di samping, berlari ke arah luar kota ke tempat yang tidak begitu jauh di mana pasukan Datong telah maju tanpa terhenti. Sampai saat Duan Shun Jie tersadar, ketika bersama dengan Wakil Jenderal Rong dan yang lainnya menyerbu ke Gerbang Kota, mereka masih punya waktu untuk menyaksikan adegan Yan Xi Cheng dan tentaranya bertemu dengan tentara Datong. Banyaknya pasukan Datong yang mengguncang-guncang surga menggetarkan bumi sambil berteriak menyambut kembalinya Yan Xi Cheng. “Hidup Yang Mulia Pangeran Ketujuh! Panjang umur! Long Long Live! ”Yang dikawal dan berkerumun di sekitar Yan Xi Cheng, dalam satu robekan, merobek pakaian merah di tubuhnya. Lalu ada seseorang yang membantunya mengenakan jubah perang berwarna emas yang merupakan lambang Keluarga Kekaisaran. Yang mengesankannya yang agung, dengan menggunakan pedang panjang di tangannya, dia menunjuk ke gerbang kota Jingling di depannya, sejumlah besar pasukan di belakangnya segera menyerbu ke depan seperti air mancur. Jika sampai sejauh ini ia masih belum bisa mengetahui status sebenarnya Yan Xi Cheng, maka Duan Shun Jie akan menjadi orang idiot terbesar di antara para idiot. Tetapi dia yang masih tidak dapat menerima kenyataan, bahkan sampai-sampai dia tidak dapat membuka mulutnya, apalagi untuk memberi perintah pada perintah. Cepat ! Cepat tutup gerbang kota ! Masing-masing dan setiap dari Anda, Anda semua, Anda harus melindungi Jinling dengan sekuat tenaga Anda ! ”Wakil Jenderal Rong saat melihatnya secara tak terduga tercengang dalam situasi mendesak seperti ini yang praktis terbakar dengan tidak sabar, ia hanya bisa membawa pekerjaan orang lain ke dalam tangannya sendiri dan mengirimkan perintah verbal sebagai gantinya. Tentu saja gerbang yang bar palangnya telah dipatahkan, bagaimana mungkin ia bisa menghadang gerombolan tentara Datong yang seperti sedang tergenang. Yang sudah mengarungi pasukan Datong kota parit

tanpa bertemu banyak korban sudah benar-benar membuka gerbang Kota. Di depan matanya adalah pemandangan nyata dari api penyucian, adegan terbang anggota tubuh, daging, dan darah yang tak terhitung jumlahnya menyebabkan Duan Shun Jie seolah menjadi pembunuh bermata merah. Dia tanpa henti memegang pedangnya untuk memotong tentara Datong di depannya, namun masih ada prajurit tak terbendung yang berhasil menerjang, bahkan jika seluruh pakaiannya sudah basah kuyup dalam darah segar tentara Datong, ia masih tidak memiliki cara untuk menghentikan derasnya dan serangan militer yang sengit. Umum! Umum! Cepat dan kembali ke Tuan Rumah Pingnan, lindungi Dewa lebih penting! Aku akan memblokir mereka di sini! ”Kata-kata Wakil Jendral Rong tiba-tiba membuatnya sadar bahwa dia yang sudah tak berdaya untuk membalikkan situasi putus asa pada saat ini seharusnya tidak melakukan upaya sia-sia menjaga kota yang akan ditakdirkan jatuh, bahwa ia harus melindungi Komandan tertinggi militer Pingnan untuk meninggalkan tempat itu dengan aman. Membunuh kawanan lebah Datong yang keras kepala dan berkerumun untuk membuka jalan berdarah, Duan Shun Jie mengendarai Cong Yun dan melesat bagaikan kilat ke arah Tuan Rumah Pingnan. Jenderal, cepat ! Dewa telah terluka parah, semua orang bingung dan khawatir, tidak tahu harus berbuat apa. Saat memasuki Tuan Rumah Pingnan, suasana meriah beberapa saat yang lalu telah sepenuhnya menghilang. Baru saja dalam kegembiraan penuh sukacita Para pejabat, kebanyakan dari mereka telah kembali ke rumah masing-masing untuk membawa istri, anak-anak, dari yang tua ke yang muda, untuk melarikan diri dari rumah mereka. Sisanya yang tertinggal adalah seperti semut di atas loyang panas yang berkumpul di aula dan merasa sangat tak berdaya. Melihat Duan Shun Jie bergegas masuk, kepala administrasi Rumah Tuan Pingnan menyapanya dengan sibuk, membimbingnya ke sisi dalam halaman. Bagaimana bisa Dewa terluka? Kondisi yang sudah terburuk sampai tidak bisa diperburuk lagi, Duan Shun Jie sama sekali tidak punya waktu untuk berduka atas Yan Xi Cheng menipu konspirasi. Jinling tidak bisa lagi dijaga, saat ini satu-satunya harapan adalah untuk melindungi Ouyang Fa De untuk kembali ke Kota Ping'an, mengandalkan kekuatan militer asli dan tembok kota yang aman untuk menahan pasukan Datong, kemudian perlahan-lahan memulihkan mereka.kekuatan Kepala menteri menggelengkan kepalanya, menghela nafas sambil berkata, “Benar-benar tidak

terpikirkan, Menantu laki-laki secara tak terduga adalah mata-mata Datong. Setelah menikam Dewa, ia membawa semua bawahannya dan berlari keluar dari Mansion. Lalu, Si Qi.Yang semula seharusnya menikah dan menjadi suami dengan mengejutkan menjadi mata-mata musuh, bagaimana mungkin mereka selalu dimanja dan dimanjakan sejak kecil Ouyang Si Qi menanggung semua ini, terlebih lagi, dia mengandung seorang anak.Kepalanya sakit sampai terbelah, Duan Shun Jie merasa agak tercekik seperti jantungnya tertahan dengan perasaan yang kuat, menyebabkan dia hampir tidak punya kekuatan untuk bernafas, namun si dia pada saat ini tidak peduli apa yang tidak bisa ia biarkan dirinya runtuh, ia sadar, jika ia tidak bisa bertahan, Pingnan pasti akan selesai dengan tuntas. Memasuki halaman dalam kamar Ouyang Fa De, sekilas sudah bisa melihat berbaring di tempat tidur dengan wajah seperti kertas Tuan Pingnan, juga menangis di sisinya dengan air mata di seluruh wajahnya Ouyang Si Qi. Setelah melihat Duan Shun Jie yang masuk, Ouyang Si Qi seolah memancarkan api dari matanya yang cantik, menuduhnya dan dengan kejam mendaratkan telapak tangan di wajahnya. “Bagaimana mungkin kamu masih memiliki wajah untuk datang ke sini! Kau mata-mata yang tak tahu malu! ”Duan Shun Jie dipukuli hingga terpana, baru kemudian dia bisa ingat bahwa dialah yang membawa Yan Xi Cheng ke kota, dia bisa mengenal Ouyang Si Qi juga karena dia. Dada depan masih dibalut perban Ouyang Fa De meskipun masih lemah, dia masih melambaikan tangannya untuk menghentikan Ouyang Si Qi: “Xiao Qi, kamu tidak mengucapkan omong kosong! Kakakmu juga tidak tahu bahwa Yan Xi Cheng sebenarnya adalah mata-mata dari Datong.Dia tidak pernah berpikir bahwa sampai saat ini, Tuan Pingnan masih datang ke pembelaannya, ledakan perasaan tergerak memenuhi hati Duan Shun Jie, dia bergegas, dengan lembut mendukung keinginan untuk bangun Ouyang Fa De. Bagaimana kondisi di luar? Duan Shun Jie menggelengkan kepalanya, berkata: Jinling sudah tidak bisa dijaga, aku datang untuk melindungi dan menjaga Lord dan Region Maters keluar dari kota. Berapa lama kita bisa memblokir mereka, selama bisa bertahan selama sehari, bala bantuan dari Ping'an bisa datang ke sini. Bagaimana Ouyang Fa De bersedia meninggalkan banyak nyawa dan upaya pasukan Pingnan untuk mengamankan kota Jinling? Tidak ada waktu lagi, Yan Xi Cheng membawa orang untuk menghancurkan gerbang selatan, pasukan Datong sudah berhasil menyusup masuk. Membungkuk di

pinggangnya, Duan Shun Jie menggendong Ouyang Fa De di punggungnya, setelah berhenti sejenak dan ragu-ragu untuk beberapa saat, ia melanjutkan, Maaf, Dewa.Tidak dapat melindungi Jinling.Ini salahku. Itu karena dia telah dibodohi oleh cinta romantis Yan Xi Cheng sampai membuat kekacauan, menyebabkan kekalahan di Gunung Panlong, juga karena dia memanjakan dirinya sendiri dalam kebahagiaan kebersamaan dengan Yan Xi Cheng. Mengundang serigala ke dalam rumah10, untuk menyebabkan Jinling jatuh, juga menyebabkan Tuan Pingnan terluka parah, dan menyebabkan Ouyang Si Qi patah hati.Jika kematiannya bisa menebus semua kesalahannya, Duan Shun jie akan memilih untuk menyerahkan hidupnya tanpa keraguan sedikit pun; Namun pada saat ini, tidak peduli apa, kesalahan sudah tidak bisa ditebus. Dia hanya bisa memilih untuk menghabiskan seluruh kekuatannya untuk melindungi fondasi Pingnan sehingga tidak mungkin jatuh sepenuhnya. Tertekan oleh perasaan penyesalan serta memikul tanggung jawab yang berat, dia merasa kehilangan kemampuan bernafas. Membawa Tuan Pingnan di punggungnya, dengan langkah besar dia bergegas keluar dari Mansion. Yang sudah tiba di luar rumah Chang Er diam-diam memegang Cong Yun dan membawanya ke dia. Duan Shun Jie dengan hati-hati membantu Ouyang Fa De untuk duduk di atas punggung kuda, dia sendiri juga naik ke atas kuda. Setelah mengkonfirmasi bahwa Ouyang Si Qi juga telah dibantu untuk menetap dengan benar oleh para pengawal yang merawatnya, Duan Shun Jie memberikan sentakan pada pemerintahan, dengan beberapa ratus orang melaju ke arah gerbang utara. Berlari untuk beberapa Li, dari arah Lord of Pingnan's Mansion dapat didengar suara yang ditransmisikan dari sejumlah besar kuku kuda, memutar kepalanya untuk melihat, langit dari tempat itu telah terhalang oleh gelombang dan asap dan debu yang membubung., Duan Shun Jie tahu itu harus dilakukan oleh tentara Datong. Berpikir mempertaruhkan nyawanya untuk menjaga kota Wakil Jendral Rong pada saat ini mungkin telah mati dalam menjalankan tugas, hatinya bahkan lebih dipenuhi dengan kesedihan dan kekhawatiran. Tetap saja dia tidak mampu mengabaikan apa yang ada di tangannya, tanpa henti dia mendesak pertarungannya untuk mempercepat di depan. Sesampainya di Gerbang Utara, lebih dari setengah dari penjaga yang ditempatkan telah tersebar ke siapa yang tahu di mana, memandang seluruh wajah dengan panik sambil menatapnya tentara, Duan Shun Jie

mengerti bahwa jika ia meninggalkan mereka di belakang untuk melawan tentara mengejar Datong yang mengejar , itu sama dengan menyuruh mereka pergi mati, ia kemudian memerintahkan mereka untuk pergi bersama dengan mereka untuk pergi ke luar kota, bersama-sama menuju ke Ping'an untuk mundur. Dari jaman dahulu, kemenangan atau kekalahan adalah hal yang biasa bagi para prajurit, namun dikalahkan secepat ini dan benar-benar menyebabkan orang-orang kesulitan untuk bertahan. Sekelompok orang, kecuali suara kuku kuda, sebenarnya tidak ada seorang pun yang membuat suara, mereka hanya bisa bergegas dengan perjalanan dengan suasana suram menuju beberapa ratus kota Li Ping'an. Pada saat pasukan Datong yang mencari di seluruh Istana Tuan Pingnan menyadari bahwa tidak ada seorang pun di rumah besar itu dan bergegas kembali ke gerbang selatan, Duan Shun Jie dan yang lainnya sudah lama pergi dan meninggalkan tempat itu. Yang Mulia, Ouyang Fa De dan yang lainnya tidak ditemukan. Pasti menuju ke Ping'an untuk melarikan diri. Jika kita bergegas mengejar mereka, kita bisa melakukannya sebelum mereka tiba di Gerbang Ping'an." Pei Jin Tian melihat dan melihat, dia tidak bisa melihat Xuan Yuan Xi Cheng memiliki wajah bahagia atas kemenangan ini, dia memutuskan bahwa dia harus mengatakan dengan keras sarannya. Tidak perlu, Sayangnya dia masih harus menelan penolakan yang bijaksana kali ini, Xuan Yuan Xi Cheng melambaikan tangannya, Musuh yang terpojok tidak perlu mengejar, kekuatan militer pengkhianat Pingnan, lebih dari setengahnya telah rusak pada pertempuran Gunung Panlong itu.dan tentang kekalahan hari ini. Di Ping'an hanya tersisa beberapa ribu tentara yang tidak cukup untuk ditakuti. Pasukan kami telah melipatgandakan kecepatan mereka untuk datang, kali ini mereka harus beristirahat dan membangun kekuatan, setelah beberapa hari, dalam satu serangan kita akan menghancurkan Ping'an. Pengkhianat Pingnan bisa dikatakan telah sepenuhnya runtuh. Mengetahui dengan sempurna bahwa Duan Shun Jie yang harus menyeret seorang lelaki tua yang terluka parah dan seorang wanita benar-benar tidak akan bisa berlari cepat, Xuan Yuan Xi Cheng tanpa sadar merasa bahwa ia tidak bosan bermain dalam permainan yang lucu ini. Hero Akhir Jatuh Bab 7.

Ch.8

Bab 8

Penjaga tugas garnisun Ping'an, Liu Huan, setelah menerima berita itu, secara pribadi keluar untuk menyambut kelompok Lord of Pingnan yang tertutup debu1.

Duan Shun Jie sama sekali tidak menyerahkan kondisi koma Ouyang dalam kondisi koma padanya, sebaliknya, tanpa berkonsultasi dengan siapa pun, ia membawanya ke rumah tamu sementara Tuan Pingnan di dalam kota, dan setelah membantu Ouyang Si Qi untuk menyelesaikan Turun, dia sendiri secara acak mencari kamar untuk beristirahat.

Saat itu sudah tengah malam, Duan Shun Jie yang berpakaian lengkap dan bersandar, tidak peduli bagaimana pun, ia tidak dapat tertidur. Di depan matanya adalah Yan Xi Cheng … mungkin sekarang lebih tepat untuk memanggilnya sebagai Xuan Yuan Xi Cheng, yang dibungkus dengan baju besi emas yang melambangkan Keluarga Kekaisaran, menatapnya dengan ekspresi tersenyum dingin. Duan Shun Jie tentu saja telah mendengar masing-masing dan setiap rumor tentang 'Pangeran Kejam' yang paling terkenal dari Datong, tetapi bagaimanapun caranya, dia tidak dapat mengaitkan monster berwajah hijau dan bergigi panjang dalam imajinasinya dengan yang sedikit dingin, sedikit menjilat, juga agak lembut Yan Xi Cheng bersama.

Perasaan putus asa dari perutnya tidak bisa dihilangkan. Yang sudah tergesa-gesa oleh tenaga sepanjang hari seharusnya sangat lelah karena kelelahan, namun dia tidak mengantuk sama sekali.

Perasaan suram dan depresi akhirnya bisa berkurang sedikit. Duan Shun Jie melemparkan pakaian yang kotor ke samping, lapisan

tengah pakaiannya yang tipis membuatnya menggigil kedinginan di malam hari dengan sedikit kedinginan di udara.

Pikirannya dalam kekacauan yang gempar, dia tahu bahwa hal yang harus dia renungkan dalam-dalam pada saat ini adalah bagaimana melindungi Kota Ping'an, benteng terakhir mereka, masih, tidak peduli apa yang dia lakukan, dia masih tidak bisa mengarahkan pikirannya untuk merenungkan masalah tersebut.

Seluruh pikirannya dipenuhi ketika dia dan Xuan Yuan Xi Cheng saling mengenal, adegan demi adegan sejak mereka hidup bersama, setiap kata yang mereka katakan, setiap hal kecil yang telah mereka lakukan, semua gerakan berbeda itu yang bisa menyebabkan dia sangat patah hati.

Mengingat malam pertama itu ketika dia dengan takut-takut gemetar dan gemetar saat terengah-engah dan terengah-engah di bawah cumbu kasih sayang Xuan Yuan Xi Cheng, juga banyak malam yang mereka habiskan bersama, semua pidato manis yang memalukan dan kata-kata manis2 yang dia katakan dengan cara yang sangat intim … Tidak pernah terlintas dalam benaknya, orang seperti ini yang menawarkan sepenuh hati dengan sepenuh hati, benar-benar berhadapan dengan pembohong yang dengan dingin menertawakannya ke dalam.

Benar-benar ingin menggali lubang dan bersembunyi di dalamnya, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan, saat ini dia tidak bisa menemukan tempat untuk bersembunyi dari rasa malu sampai dia tidak ingin melihat siapa pun di dunia ini, dia dengan putus asa menekan dengan kuat dorongan hatinya untuk berteriak keras, akibatnya dia mati lemas dan hampir kehilangan kemampuannya untuk bernapas. Dia merasa bahwa hanya dengan membenturkan dirinya ke dinding dengan ceroboh, dia dapat membubarkan sepenuhnya uap yang menekan di dalam dadanya.

Sama seperti itu, dia berjuang sendirian di tempat tidur sampai langit berubah cerah, masih belum tertidur. Keesokan harinya,

orang yang masih berbaring di tempat tidurnya dapat mendengar suara orang-orang dari luar kamarnya yang ramai, tetapi tidak ada dari mereka yang datang untuk bertanya tentang dia, dia ingin keluar tetapi dengan sopan dihalangi oleh para penjaga yang berdiri di atas penjaga di pintunya. Duan Shun Jie hafal bahwa ini harus menjadi urutan Ouyang Si Qi, dalam hatinya dia harus berpikir bahwa dia sama dengan yang sudah kembali ke sisi Datong, Xuan Yuan Xi Cheng, mata-mata Datong. Mungkin menunggu sampai Ouyang Fa De tersadar, dia akan memintanya untuk memberikan perintah untuk mengeksekusinya.

Duan Shun Jie yang sudah bisa merasakan kematian jauh pada saat ini tampak seperti dia tidak takut sama sekali, dengan suasana hati dia saat ini, mungkin hanya dengan menyerahkan semua dunia fana ini adalah satu-satunya cara untuk membebaskan dirinya.

Beberapa bulan terakhir, yang sama sekali tidak ada dalam kenyataan Yan Xi Cheng seolah-olah telah menjadi semua alasannya untuk bahagia. Sekarang, alasan itu telah dikonfirmasi sebagai kepalsuan yang jahat.

Kebohongan itu sudah tidak mungkin untuk berubah menjadi kenyataan, dan sekarang setelah dia membawa Tuan dan putri Pingnan ke Ping'an dengan aman, dapat dianggap sebagai dirinya tanpa khawatir melepaskan beban berat terakhir dari hatinya.

Mungkin ini benar-benar akhir … Duan Shun Jie tidak bisa membantu tetapi dengan erat mengepalkan liontin giok di dadanya, tidak peduli motif Xuan Yuan Xi Cheng berasal dari apa pun untuk memberikan ini kepadanya pada waktu itu, setelah semua, ini adalah bukti kuat bahwa perasaan semacam ini telah ada sebelumnya. Itu adalah semacam tidak peduli bagaimana dia tidak ingin menyerah semacam perasaan — bahkan jika dalam kenyataannya itu tidak lebih dari kejam dan diisi dengan kebencian kedengkian, namun, itu masih kenangan paling indah dalam bukunya. hidup yang membosankan.

Sangat ingin sekali lagi melihat sepasang lembut dan diisi dengan menggoda mata tersenyum milik Yan Xi Cheng, tetapi di depan matanya hanya memancarkan ekspresi sombong Pangeran Ketujuh yang benar-benar tidak berperasaan dan arogan.

Tidak berani memikirkannya lebih jauh, Duan Shun Jie sibuk mengerahkan kekuatannya untuk menutupi matanya, tapi dia bisa merasakan telapak tangannya sedikit demi sedikit menjadi basah …

Di malam hari, yang sudah tidak mengandalkan keinginan Ouyang Si Qi untuk memaafkannya Duan Shun Jie tiba-tiba menerima pesanan yang diminta Ouyang Fa De untuk menemuinya.

"Tuan. " Mengatasi semua perasaan putus asa, Duan Shun Jie dengan rajin membuat dirinya tampak tenang dan tenang.

Berbaring di tempat tidur sempit dan rendah Ouyang Fa De tiba-tiba tampak lemah, wajah pucat sama sekali tanpa warna darah, menyebabkan Duan Shun Jie diam-diam waspada.

Ouyang Fa De mengangkat kepalanya untuk melirik ke berlutut di lantai dia, lalu melambaikan tangannya untuk memberi sinyal berdiri di sisi Ouyang Si Qi bersama dengan semua pejabat untuk berdiri sedikit lebih dekat.

"Shun Jie, kamu di Gunung Panlong melakukan kesalahan besar, kehilangan beberapa puluh ribu pasukan militer, juga mengundang serigala ke dalam rumah, membawa mata-mata Datong ke Jinling, akibatnya datang ke situasi hari ini yang tidak dapat diperbaiki, apakah kamu akui kesalahanmu? ”Suara Ouyang Fa De meskipun lemah, setelah mendengarnya, di hati Duan Shun Jie, seolah-olah pisau yang tajam keluar dari dadanya berulang kali.

“Itu memang karena saya telah mengabaikan tugas saya, berharap agar Dewa menghukum saya. "Apa yang seharusnya datang akan

selalu datang, Duan Shun Jie menjawab dengan sungguh-sungguh, hatinya sangat tenang.

Lebih dari dua puluh tahun melewati musim semi dan musim gugur, tidak ada yang layak membuatnya enggan berpisah dengan dunia ini, sampai hari ini, satu-satunya penyesalan adalah karena ia tidak memiliki kesempatan untuk mengkonfirmasi apakah Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar pernah merasakan sesuatu untuknya atau tidak.

Mengatakan itu adalah penyesalan, Duan Shun Jie dengan jelas memahami dengan hati apa jawabannya – Pangeran yang Kejam tidak hanya merencanakan tetapi juga sulit untuk dipahami, reputasinya yang luar biasa telah dikenal luas di dunia ini sejak dahulu, wanita yang patah hati karena dia tidak tahu berapa banyak, tetapi tidak pernah mendengar hatinya benar-benar digerakkan oleh seseorang — pria seperti ini bagaimana mungkin dia bisa merasakan apa pun untuknya.

"Kamu terus menerus melakukan dosa besar, menyebabkan pasukan Pingnan dikalahkan sampai ke titik lumpur … Apakah kamu tahu mengapa aku tidak segera menghukum kamu, namun masih mempercayakan kamu dengan tugas penting lainnya?" Arah pembicaraan tidak sebenarnya tidak berkembang seperti apa yang dia bayangkan.

Duan Shun Jie mendapati dirinya sedikit tidak mampu menanganinya, hatinya ketakutan, hanya bisa berlutut lebih rendah: “Sejujurnya aku tidak tahu, aku takut Tuanku telah salah menempatkan kebaikanmu. ”

"Anak bodoh …" Ouyang Fa De tiba-tiba batuk hebat, merah kehitaman dari darah segar tanpa henti tumpah dari sudut mulutnya, Ouyang Si Qi dengan air mata mengalir menghapusnya untuknya, Duan Shun Jie juga diam-diam waspada, tetapi karena itu keadaan terbatas dia tidak berani menyuarakan keprihatinannya.

"Duan Shun Jie, dengarkan baik-baik dan jelas, Si Qi juga mendengarkan dengan baik bersama-sama …" Wajah Ouyang Fa De memiliki perasaan sentimental setelah mengingat masa lalunya, nadanya juga menjadi sangat lambat dengan kesedihan dan kesedihan, "Sebagian masa lalu acara, saya agak malu untuk membicarakannya … "

“Itu dua puluh lima tahun yang lalu, pada waktu itu saya hanya dua puluh tahun, juga tidak mengerti apa yang disebut sebagai takdir pertemuan, dengan seorang pelacur bernama Yun Niang, saya dalam hubungan. Latar belakang keluarga saya adalah pejabat pemerintah, tentu saja ayah saya tidak mengizinkan saya menikahi pelacur. Saya juga tidak bisa menahan paksaan keluarga, pada akhirnya saya mengkhianati Yun Niang dan menikah dengan ibu Xiao Qi sebagai istri saya. Setelah saya menikah, tidak ada lagi berita tentang Yun Niang, saya tahu bahwa dia menikah dengan pria lain. Tapi siapa yang bisa tahu, tiga tahun kemudian, salah satu teman Yun Niang memegang baju bayi yang masih terbungkus bayi yang Anda temui, dia berkata bahwa Yun Niang telah meninggal dunia karena penyakit serius, dan Anda adalah putra saya dan Yun Niang yang dia miliki setelah aku meninggalkannya. Saya pada waktu itu adalah seorang pemuda yang sombong, hanya bisa berpikir bahwa tidak mungkin bagi seorang pelacur untuk memiliki cinta yang tulus, mungkin Yun Niang takut bahwa setelah dia meninggal, putranya akan dibiarkan sendirian tanpa ada yang dapat diandalkan sehingga dia meminta mereka untuk katakan bahwa kamu adalah darah dagingku, oleh karena itu, setelah aku mengambilmu, aku memberikan kamu ke tempat gurumu, untuk dibesarkan olehnya. Namun, beberapa tahun yang lalu, salah satu kenalan lama saya menyebutkan tentang peristiwa masa lalu ini, mengatakan bahwa Yun Niang benar-benar seorang wanita yang setia. Tahun itu, setelah saya meninggalkannya, dia patah hati hingga dia tidak menerima satu pun tamu lagi, hanya dengan melakukan pekerjaan menyulam dan memperbaiki pakaian yang dia cari nafkah, sampai beberapa tahun kemudian karena kemiskinan yang diperparah oleh penyakit. kesehatan dia meninggal. Setelah ini saya menyadari bahwa saya pada waktu itu adalah seorang pemuda yang kejam dan tidak berperasaan. Lalu

aku memohon pada gurumu untuk mengembalikanmu agar tetap di sisiku, bermaksud menggunakan ini untuk mengkompensasi kesalahanku terhadap Yun Niang … ”

Setiap orang yang hadir di tempat itu terkejut ketika mendengar kisah yang sangat luar biasa ini. Ingin mengatakan tidak percaya, tetapi Ouyang Fa De tidak mampu menggambarkan ekspresi kesedihan. Mengetahui bahwa dia selalu menjadi karakter yang berhati-hati dan ketat, Duan Shun Jie dan yang lainnya secara alami tidak akan berani curiga bahwa dia sedang bercanda.

Namun, jika masalah ini benar, itu masih sangat berlebihan, tidak peduli bagaimana Duan Shun Jie memikirkannya, dia hanya bisa merasakan absurdnya masalah ini. Dia selalu menganggap dirinya sebagai anak yatim yang kesepian tanpa ada yang bisa diandalkan, bagaimana dia bisa percaya bahwa dia sebenarnya telah tinggal di dekat ayah dan saudara kandungnya selama ini. Namun, akal sehat Ouyang Fa De yang tidak cocok dalam mendukung dan mengumbar dalam dirinya hanya memiliki penjelasan semacam ini sehingga ia dapat dianggap masuk akal.

Kemungkinan besar dia bisa melihat ekspresi kaget semua orang, Ouyang Fa De menertawakan dirinya sendiri: "Jadi tidak mungkin hal yang bisa saya lakukan, bukan? Saya hanyalah seorang pria egois yang tercela, tak terhitung kali saya berpikir untuk memberi tahu Anda, tetapi saya takut Anda akan membenci saya dan meninggalkan saya, saya hanya bisa menyembunyikannya sampai hari ini. ”

"Dewa, tolong jangan bicara lagi …" Hati Duan Shun Jie sudah mengalami lebih dari kekacauan yang diperlukan, kisah malang pengalaman hidup Ouyang Fa De hanya akan menambah lebih banyak ketidaknyamanannya, akibatnya dia benar-benar bingung bagaimana seharusnya dia atasi masalahnya.

"Awalnya aku berencana untuk memberitahumu masalah ini setelah aku menguasai dunia, tapi sekarang …" Ouyang Fa De dengan

ringan menutup matanya, "Sekarang hanya bisa mempercayakan ini di ambang situasi putus asa Pingnan kepadamu, harap kau tidak mengikuti melacak cart4 terbalik, benar melindungi benteng terakhir ini. ”

"Ini, benar-benar tidak bisa menerimanya …" Mendengar bahwa Ouyang Fa De benar-benar berencana untuk menyerahkan takhta Pingnan padanya, Duan Shun Jie sangat ketakutan sampai pada titik tertinggi sekaligus. Sampai sekarang terhadap fakta bahwa dia sebenarnya adalah putra asli Pingnan, dengan cara apa pun dia masih tidak bisa memiliki sedikit pun kenyataan, jadi bagaimana mungkin dia bisa menerima tanggung jawab berat semacam ini di dunia.

“Anakku, kamu jangan menolaknya lagi. Gelar Tuan Pingnan sekarang bukan lagi gelar mulia tetapi beban berat, Anda … Anda harus … ”Mungkin karena ia telah mengatakan rahasia terakhir di dalam hatinya, vitalitas Tuan Pingnan secara bertahap gagal, otot di wajahnya mulai berkedut, tubuhnya juga menjadi lemah dan jatuh.

"… Ayah !!" Ouyang Si Qi berteriak dengan suaranya yang tinggi, selanjutnya, dia dengan putus asa memeluk Ouyang Fa De. Para dokter yang berdiri di samping juga satu per satu melangkah maju untuk memberikan perawatan medis.

"… Dewa!" Duan Shun Jie ragu-ragu berulang kali, namun tidak peduli apa yang dia masih tidak bisa memanggil satu kata 'ayah' ini. Melihat mata Ouyang Fa de berkedip dengan keputusasaan perlahan menutup, bahkan jika dia terbakar dengan tidak sabar dia masih tidak bisa memikirkan cara untuk membuatnya mencabut perintah.

Dua jam kemudian, yang dirawat sampai batas tertinggi dengan cara yang tak terhitung banyaknya, Lord of Pingnan, Ouyang Fa De, akhirnya menyerah pada kehidupan fana ini di ambang benteng yang runtuh yang ia bangun sendiri. Dan tenggelam dalam kesakitan karena kehilangan ayahnya, melipatgandakan

penderitaan karena ditipu dan ditinggalkan oleh suaminya yang belum menikah, Ouyang Si Qi, tampaknya tidak memiliki kekuatan yang tersisa untuk menentang keinginan terakhir ayahnya, pada akhirnya , para menteri yang ditugaskan oleh Ouyang Fa De memberikan bantuan bagi Duan Shun Jie untuk meneruskan tahta Pingnan.

Meskipun merasa seperti mimpi untuk menjadi Tuan Pingnan yang baru, Duan Shun Jie bahkan tidak bisa menemukan sedikit pun kegembiraan di hatinya.

Di luar kota adalah pasukan Datong yang tak henti-hentinya mendekati, di dalam kota ada sejumlah naga tanpa kepala5. Tentara Ping dan dalam keadaan gelisah sampai tidak mampu melanjutkan bahkan untuk satu hari warga sipil, menambah lebih banyak pada orang-orang sipil yang tertekan, Perasaan kompleks yang dimilikinya untuk Xuan Yuan Xi Cheng, dia merasa bahwa seluruh vitalitasnya diliputi oleh semua masalah ini.

Dengan mengerahkan segenap kekuatannya untuk menghadapi pekerjaan rutin yang bermacam-macam seperti air yang mengalir deras, juga masih perlu terus-menerus berjaga-jaga terhadap mata-mata Datong dan serangan mendadak, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan bahwa ia telah lelah secara mental dan fisik.

Sebulan kemudian, pertahanan Jinling yang sepenuhnya dibersihkan Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya mulai memimpin pasukan Datong untuk mendekati Ping'an. Menghadapi ekspresi panik dari para pejabat di dalam aula, Duan Shun Jie samar-samar memiliki harapan untuk akhir yang akan datang, harapan untuk pemusnahan yang kejam yang akan memungkinkan penderitaan di hatinya akhirnya sedikit berkurang.

Pada hari ketika pasukan Datong tiba di luar kota Ping'an, cuaca benar-benar memasuki suasana pertengahan musim gugur yang sejuk dan dingin.

Duan Shun Jie yang sejak awal telah membersihkan semuanya, secara mengejutkan menjadi sangat tenang. Sejak dini hari sudah mulai sibuk memberi instruksi tentang pertahanan dari dalam kota. Dia bahkan tidak merasakan seutas kedinginan, sebaliknya, dia merasa bahwa atmosfir di sekitarnya membawa jejak kesuraman yang misterius, seolah-olah menambah lebih banyak pada jenis perasaan terbakar yang dikenal sebagai kegelisahan.

Di depan matanya, warna langit perlahan berubah menjadi hitam pekat, dengan hati tersiksa oleh harapan yang tidak jelas, Duan Shun Jie tidak dapat melanjutkan membaca dokumen di tangannya. Berjalan ke depan jendela, dia mendorong membuka jendela dan menatap ke bawah ke arah prajurit yang sibuk tidak jauh dari kantor. Perang hebat sudah di depan mata, ekspresi di setiap wajah adalah kegugupan serta sedikit bersemangat, Duan Shun Jie tidak bisa tidak diingatkan tentang dirinya dari beberapa tahun yang lalu.

Sambil menggertakkan giginya, dia takut dia akan ingat tentang pria yang membuatnya hampir meninggalkan kesadarannya sebagai seorang pejuang, tetapi hatinya, saat nama itu muncul di benaknya, masih berdenyut-denyut karena mantra.

Itu bukan rasa sakit … Itu bukan jenis pertama kalinya menghadapi pengkhianatan yang parah sampai merobek jenis kesedihan, tapi itu adalah semacam dendam yang tulus bersama dengan ketidakberdayaannya.

Setelah menghilangkan semua depresinya, Duan Shun Jie seperti itu seolah-olah patung batu berdiri di depan jendela. Sampai dia mendengar suara ringan 'ka' dari pintu di belakangnya, lalu dia menoleh untuk melihat.

Setelah melihat orang yang datang, reaksi pertamanya adalah dia berhalusinasi. Pada saat indranya menjadi jernih, mulutnya tertutup rapat oleh Xuan Yuan yang diam-diam menyelinap masuk.

Berencana membebaskan diri dari tangan yang menekannya, saat Duan Shun Jie menyentuh lengan itu dengan kehangatan yang jelas, dia merasakan semburan yang tidak dapat ditafsirkan dengan pusing — rasanya seperti sudah tidak bertemu selama beberapa seratus tahun dari penampilan yang sangat indah hanya membuat berhenti di depan matanya. Akibatnya, dia hanya bisa tanpa daya membiarkan sepasang lengan kuat itu memegangnya di pelukannya.

Mungkin bisa merasakan bahwa suasana hati Duan Shun Jie dari syok telah pulih ke ketenangannya, Xuan Yuan Xi Cheng melonggarkan tangannya, sedikit tersenyum sambil mundur beberapa langkah lalu duduk di kursi di belakangnya.

"Sungguh hebat saraf yang kau miliki!" Saat ini masih senja, langit masih cerah. Musuh terbesar pasukan Pingnan sebenarnya berani dengan berani berbaris di pangkalan musuh, jika tidak gila, maka dia tidak boleh menganggap musuh sama sekali.

Kilatan kewaspadaan menyapu sepasang mata Duan Shun Jie, dia menggeser langkahnya, tangannya sudah ditempatkan di gagang pedangnya.

Xuan Yuan Xi Cheng masih seperti sebelumnya, tersenyum dengan wajah tenang dan santai: "Mengapa harus marah! Shun Jie, saya datang ke sini hanya untuk meminta Anda minum … Tidak percaya? Anda memeriksa saya, tidak ada senjata di tubuh saya. ”

Dia menggerakkan tubuhnya lebih dekat seolah memprovokasi, dia mengangkat tangan Duan Shun Jie untuk membelai dadanya, melihat dia buru-buru menarik tangannya dengan ekspresi menyedihkan, dia tertawa untuk menambahkan lebih banyak fitur cantiknya.

"Tidakkah kamu takut jika aku mati dalam pertempuran ini, mulai sekarang kamu tidak akan bisa melihatku lagi?" Tanpa

menyembunyikan kata-katanya ia berbicara tentang kematian, Duan Shun Jie mengerti bahwa pidato ini adalah karena ia memiliki yakin bahwa dia tidak akan dibunuh.

“Bencana selama seribu tahun, jika kau semudah ini mati, sejujurnya itu akan menjadi kekayaan Pingnan kita. " Mengetahui Xuan Yuan Xi Cheng suka menggoda kelakuannya yang salah, Duan Shun Jie dengan segenap hati memerintahkan dirinya untuk tenang.

"Ayo pergi . Saya tahu tempat dengan toko kecil, makanan dan minumannya tidak buruk. ”

"Bagaimana Anda tahu saya akan pergi dengan Anda?" Duan Shun Jie merasa itu konyol, pada malam perang besar bagi kedua pasukan, pemimpin musuh tiba-tiba akan mengundang Panglima Tertinggi di sisi lain untuk minum. Jenis menentang semua keadaan ortodoksi ini kemungkinan besar hanya Xuan Yuan Xi Cheng saja yang bisa memikirkan.

"Karena aku tahu . ”

Duan Shun Jie benar-benar ingin memberinya tamparan untuk menghapus rasa percaya diri di wajahnya. Tidak dapat mengabaikan nyala api yang masih menyala di hatinya membuat Duan Shun Jie tidak bisa menggelengkan kepalanya untuk menyuarakan penolakannya.

Bergumam pada dirinya sendiri tanpa ragu untuk sementara waktu, tangannya pada akhirnya terangkat dari gagang pedang. Mengambil jubah yang dilemparkan secara acak ke sisi luar, dengan suara berat ia menghadap Xuan Yuan Xi Cheng, berkata: "Ayo pergi!"

Dalam sekejap, wajah Xuan Yuan meledak menjadi senyum yang tak tertandingi. Dia mencondongkan tubuhnya dan entah bagaimana ada angin yang mendorong pintu terbuka di

belakangnya, dia membuat gerakan 'tolong'.

Duan Shun Jie tidak bergumam lagi, dengan langkah besar dia berjalan keluar. Mengabaikan penjaga yang runtuh yang tidak sadarkan diri oleh Xuan Yuan, dua orang dengan langkah cepat telah melintasi koridor panjang dan berliku.

Menyesuaikan cara berpikirnya untuk mengatasi kepengecutannya, Duan Shun Jie tahu bahwa tindakannya hanya pergi dan mengikuti Xuan Yuan adalah tindakan bodoh yang ekstrem dan tidak bisa dipikirkan, tetapi ia masih memiliki taruhan yang semuanya menyenangkan. Dia tidak takut dengan skema apa pun yang masih disimpan Xuan Yuan, bahkan sejauh secara tidak sadar memiliki keinginan kecil bahwa dia bisa saja seperti itu pergi dengan Xuan Yuan tanpa harus kembali, dimusnahkan seperti ngengat yang terbang ke api untuk mencari sendiri malapetaka dalam skema Xuan Yuan. Dengan cara ini dia tidak akan harus menghadapi akhir yang kejam untuk keduanya bertemu di medan perang.

Xuan Yuan di depannya semakin cepat, rute jalan juga telah berubah dari jalan yang tepat ke atap seperti terbang melewati jalur gunung. Duan Shun Jie juga tidak memikirkan hal lain selain mengejarnya, dalam benaknya ada semacam bahkan jika pergi ke ujung dunia juga akan pergi semacam perasaan yang mendalam.

Seperti rencana awal, tujuan mereka tidak jauh sama sekali, itu di sebuah kota kecil di pinggiran Ping'an.

Pada saat matahari terbenam di barat di sebuah kota kecil, seluruh tubuh mengenakan Xuan Yuan hitam duduk dengan anggun di sebuah toko anggur kecil. Tanpa memedulikan orang-orang di sekitarnya yang memasang mata ingin tahu, dia berteriak keras: “Pelayan, beri aku sebotol Baigan, dan beberapa hidangan yang enak. ”

Ada sedikit tidak tahu apakah harus tertawa atau menangis serta

sedikit frustrasi yang tak terlukiskan, Duan Shun Jie tanpa kata-kata duduk di bangku panjang di depannya. Tidak ingin melihat wajah Xuan Yuan Xi Cheng yang bisa membuat hatinya bergerak dan sakit, dia memilih untuk menundukkan kepalanya dan menatap permukaan meja yang kasar dan berminyak.

Xuan Yuan juga tidak mempermasalahkannya, sepertinya dia benar-benar datang untuk sekadar minum seperti minuman keras, ketika pelayan menyajikan anggur, dia menuangkan secangkir penuh untuk dirinya sendiri dan untuk Duan Shun Jie.

"Silakan minum!" Tanpa menunggu jawaban dari yang berlawanan, dia mengambil cangkirnya dan meminumnya sampai kering.

Duan Shun Jie masih tetap menatap cangkir di depannya tanpa mengucapkan sepatah kata pun, dia hanya membiarkan Xuan Yuan minum sendiri sampai tiga cangkir penuh.

"Duan Shun Jie!" Suara Xuan Yuan tanpa tanda mabuk, sebaliknya, dibandingkan dengan waktu mana pun yang bahkan lebih jelas, "Jika aku salah, hari ini, dengan tiga cangkir anggur ini, anggap itu sebagai milikku permintaan maaf kepada Anda. Hal di masa lalu, tolong jangan taruh di hatimu. Jika Anda dan saya tidak bisa menghindari untuk saling melihat dengan pedang telanjang kami, saya tidak ingin Anda menganggap pertemanan sebelumnya, hanya keberatan bahwa kami berhadapan dengan pedang nyata tombak nyata! ”

Tumpul tanpa ucapan makna tersembunyi, di telinga Duan Shun Jie, ia bisa segera menyimpulkan bahwa Xuan Yuan ingin memutuskan hubungan masa lalu mereka yang bernasib buruk.

Tanpa pertanda apa pun, di suatu tempat di dalam hatinya terkoyak dan dipelintir oleh kesedihan.

Seluruh orang itu seolah-olah diracuni, dengan kaku tetap di bangku panjang sederhana dan kasar itu. Dia tahu bahwa dia harus dengan tidak terangkat mengangkat botol anggur di depannya dan dengan gagahnya meminum tiga cangkir anggur lalu tertawa sangat keras dan jernih sambil mengatakan itu baik-baik saja, aku tidak menaruh hati, aku tahu bahwa semuanya adalah semata-mata sebuah skema untuk menghadapi musuh hahaha, tapi lengannya sepertinya sudah diisi dengan semacam beban berat. Dia tidak bisa mengangkat tangannya sedikit pun, juga tidak bisa mengatakan sepatah kata pun. Dia takut sekali dia membuka mulutnya, dia akan membiarkan dirinya menjadi sangat malu.

Ketika dia datang, perasaan awal pergi ke ujung dunia bersama-sama, ingin hanya mengikuti Xuan Yuan bahkan jika harus mengarah ke jalan buntu, perasaan yang berpikiran bebas dalam suasana berkabung dalam keheningan ini telah menyebar dan berubah menjadi ironi yang tak tertahankan …

Duan Shun Jie tidak mengatakan sepatah kata pun, juga tidak melihat wajah Xuan Yuan Xi Cheng, seperti sepotong batu ia dipaku di tempatnya, bahkan ketika ia merasa Xuan Yuan berdiri dan bersiap untuk pergi, ia tetap diam, tidak sepatah kata pun yang bisa diucapkannya.

Mendengar Xuan Yuan mengeluarkan perak dan melemparkannya ke atas meja dengan suara 'ting' ringan, seluruh tubuh Duan Shun Jie tersentak sejenak, ragu-ragu untuk waktu yang lama ketika akhirnya dia mengangkat kepalanya — Xuan Yuan sudah memutar tubuhnya , menunjukkan punggungnya, siap untuk pergi. Dalam garis pandangannya hanya lengan jubah berwarna hitam yang berkibar seolah disambut angin …

Sekali lagi, dia memiliki perasaan mual yang membuatnya ingin muntah.

Duan Shun Jie tampak seperti dia kembali ke dirinya sendiri pada hari musim panas itu, dia yang berlari seperti orang gila di halaman

untuk mencari Yan Xi Cheng yang menghilang, lupa bahwa bawahannya berdarah dalam pertempuran darah dengan berani di medan perang berdarah, dia yang menangis darah air mata atas menghilang ke dalam kekasih kabut bukannya malu dikalahkan dalam perang.

Benar-benar ingin muntah seperti orang gila.

Persis seperti itu, membuang semua darah di dalam tubuhnya serta perasaan infiltrasi sama sekali. Bahkan jika dia harus mati, dia tidak ingin keputus-asaan dan rasa malu dari kegilaannya bertahan di dalam dirinya bahkan untuk sesaat atau sedetik pun.

"Xuan Yuan …" Berpikir bahwa dia bergumam di dalam hatinya, setelah melihat Xuan Yuan Xi Cheng memalingkan kepalanya dan mengungkapkan ekspresi aneh, baru kemudian dia menyadari bahwa dia memanggilnya dengan keras.

Ekspresi Xuan Yuan juga sangat rumit. Sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata berbagai macam perasaan yang tampaknya melayang di matanya pada saat itu. Setelah ragu-ragu sebentar, dia membalikkan tubuhnya, dengan langkah besar dia berjalan menuju Duan Shun Jie, mengulurkan tangannya, dia dengan kuat memegang bahu kaku ke pelukannya.

Mengabaikan ekspresi orang-orang di sekitarnya yang menatap mereka dengan rasa ingin tahu sambil menghirup udara dingin bersamaan, Xuan Yuan membungkukkan pinggangnya dan berbisik di telinga Duan Shun Jie: “Ayo pergi, kita akan minum di tempat lain. ”

Tanpa menunggu jawabannya, dia berbalik untuk mengambil anggur yang belum selesai di atas meja, tangan lain menarik Duan Shun Jie, lalu meninggalkan toko anggur kecil itu.

Menjelang perubahan keadaan yang mendadak ini, Duan Shun Jie bahkan tidak tahu bagaimana merespons dengan benar. Namun, dia tidak mau membuang sepasang tangan hangat Xuan Yuan begitu saja, dia hanya bisa membiarkannya setengah menyeret setengahnya menariknya untuk menyeberang setengah dari kota kecil itu, berdiri di depan sebuah penginapan.

"Pelayan, beri aku kamar di lantai atas, siapkan anggur dan makanan. "Bergerak dengan cara seperti seorang pemabuk yang tidak minum cukup, Xuan Yuan tidak sedikit pun menarik kecurigaan orang karena memberinya dan Duan Shun Jie kamar di mana mereka tidak akan diganggu.

Sebuah firasat ambigu dan kacau memunculkan dari hati Duan Shun Jie. Melarutkan es padat di dalam dirinya yang membeku karena Xuan Yuan yang tidak berperasaan, membuat wajah yang tidak terinfeksi oleh anggur sedikit memerah.

"Sekarang kamu terlihat lebih seperti orang yang hidup, sebelum aku berpikir bahwa jika aku berbicara lebih banyak kalimat kamu akan runtuh … Seperti ini sebenarnya bagus, aku tidak perlu mempersiapkan perang panjang untuk mengepung kota. " Berjalan untuk menutup pintu dan memasang steker pintu, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa sambil bersandar di pintu.

Anda ingin saya hidup, saya hidup. Anda ingin saya mati, saya mati.

Wajah Duan Shun Jie berubah menjadi sangat pucat lagi, dia tahu bahwa perasaannya telah terekspos sepenuhnya sejak awal namun dia masih tidak bisa mengatakan setengah kata untuk membela diri.

"Lupakan saja, ayo minum anggur. "Xuan Yuan benar-benar tahu cara menangani orang, berhenti sebelum pergi terlalu jauh, dia tidak berlebihan mengejek. Dia berjalan kembali ke meja dan menuangkan anggur untuknya dan Duan Shun Jie, mengisyaratkan

mereka untuk minum dan makan bersama.

Sudah sampai pada tahap ini, Duan Shun Jie juga melemparkan segalanya ke pikirannya. Dia juga tidak berpikir untuk berbicara lebih banyak, hanya diam-diam cangkir demi cangkir dengan Xuan Yuan menelan minuman keras.

Minum anggur dengan perasaan terpendam, sangat cepat Duan Shun Jie menjadi mabuk.

Dalam keadaan linglung, dia merasa Xuan Yuan perlahan-lahan pindah ke sisinya, dia meremas secangkir kecil anggur ke tangannya, mendengarnya berbisik dengan suara lembut di telinganya, mengatakan dia ingin Duan Shun Jie meminum cangkir pernikahan6, lalu dengan samar-samar mengaitkan lengan mereka bersama-sama, dengan gerakan canggung seperti ini meminum semua anggur di cangkir.

“Setelah minum anggur pernikahan, selanjutnya adalah kamar pengantin. Duan Shun Jie, biarkan aku sangat mencintaimu, aku tahu kau sudah lama menungguku … ”Sikap Xuan Yuan penuh dengan cemoohan dan makna tidak senonoh, namun, Duan Shun Jie bahkan tidak merasa berkecil hati atau jijik.

Harapan yang tidak jelas akhirnya menjadi kenyataan, karena mabuk, Duan Shun Jie tidak berani percaya bahwa ini nyata.

Karena kegembiraan gila yang tak terkendali dan sulit dipercaya itu, Duan Shun Jie sebenarnya tidak berusaha melawan ketika Xuan Yuan Xi Cheng mengangkat kedua tangannya dan mengikatnya di tiang ranjang. Dia hanya dengan bodoh menatap ke arahnya yang tidak menghalangi gerakan selempang, menatap lehernya yang anggun, perutnya yang penuh otot, dan menggantung di antara organ paha perlahan-lahan terbuka di depan matanya.

Pada beberapa pasukan besar pasukan musuh yang bersiap untuk menyerang kota yang akan dihadapinya sudah tidak ada dalam pikiran Duan Shun Jie lagi, seluruh pikirannya hanya memiliki orang ini di depan matanya. Selama dia bersamanya, itulah yang dia anggap sebagai seluruh jagat raya.

Melihat Duan Shun Jie begitu menyerah dan lemah lembut, kilasan tawa dingin yang tak terhentikan melintas melalui sepasang mata Xuan Yuan Xi Cheng. Merebut pergelangan kaki Duan Shun Jie, dia mengatur kedua kakinya di kedua sisi tempat tidur, Xuan Yuan Xi Cheng kemudian perlahan-lahan dipasang di tubuhnya …

Sejak sebelumnya telah dilatih secara menyeluruh tubuh hampir berteriak keluar mengharapkan dia untuk masuk, namun, tampaknya berusaha keras untuk menyiksa Duan Shun Jie, Pangeran Ketujuh menghabiskan waktu lebih lama dari biasanya untuk melakukan foreplay.

Lidah lincah terus-menerus berlama-lama di leher dan dada, dua butir sedang digigit dan digerogoti sampai titik yang menyakitkan seolah-olah terbakar, Xuan Yuan Xi Cheng masih membungkuk di tubuhnya menggunakan jari-jarinya dan gigi untuk menggoda dua pembengkakan nyaris menjadi bintik kecil transparan.

Kedua tangan dan kakinya diikat, postur Duan Shun Jie pada saat ini sangat menyedihkan dan sama sekali tidak memiliki kekuatan untuk melawan. Khawatir bahwa dia akan didengar oleh tamu-tamu lain di penginapan, dia menggigit bibirnya dengan sekuat tenaga untuk menahan suara erangannya, namun itu hanya meningkatkan kenikmatan hubungan ual tabu ini.

Perut Duan Shun Jie sudah berantakan dengan lapisan cairan mani keputihan dari sendiri, dia bisa melihat ereksi Xuan Yuan Xi Cheng telah bengkak dan sulit sampai batas yang menakutkan, Pangeran Ketujuh masih keras kepala menjadi lambat dan menolak untuk masuk ke dalam sisi tubuhnya.

Nyaris tidak tahan dengan kelaparan dan kehausan ia ingin meneriakkan kata yang benar-benar tidak bermoral baginya untuk masuk dengan cepat. Xuan Yuan Xi Cheng masih dengan dingin meliriknya lalu menarik syal untuk menutupi sepasang mata Duan Shun Jie.

Seluruh tubuhnya tidak bisa bergerak, bahkan matanya juga tidak bisa melihat, Duan Shun Jie menjadi panik, dia hanya bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng mulai mengolesi bagian dalam tubuhnya dengan minyak wangi sebagai minyak pelumas. , harapan yang akan diisi rusak oleh isian berikut dalam materi …

Memasuki bagian paling suci dari tubuhnya yang menyebabkan mantra dengan mantra yang tajam dan rasa gatal sebenarnya adalah sejenis pil yang tidak diketahui, juga, jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng terus mendorong pil untuk memasuki bagian terdalam tubuhnya.

"Xuan Yuan Xi Cheng, apa yang kamu lakukan !!" Ketakutan telah sepenuhnya menguasai hati Duan Shun Jie, sekali lagi ia dikhianati, perasaan terinjak-injak seolah-olah ia ditampar dengan kejam di wajahnya, membuat seluruh orangnya mulai menggigil hebat.

Xuan Yuan Xi Cheng satu tangan memegang dagu Duan Shun Jie, tangan lain masih menyodok bagian dalam tubuhnya, cara bicaranya penuh dengan cemoohan yang membuat Duan Shun Jie gemetar ketakutan: “Menjadi bodoh juga harus memiliki batas. Karena Anda benar-benar ingin seorang pria mendorong Anda, saya akan membantu Anda untuk mencapainya. Anda adalah pria yang jika tidak didorong oleh seorang pria akan menderita sampai mati. Ingat kebaikanku! Ini karena aku punya belas kasihan, ini sulit didapat dengan pil upeti dari Perbatasan Barat … ”

Dia bisa merasakan pil itu dikirim ke bagian terdalam ususnya, perlahan-lahan meleleh di bagian dalam tubuhnya, dalam sekejap, bagian halus itu berdesir dengan gatal yang aneh. Duan Shun Jie tidak tahan dan menggeliat tak terkendali tubuhnya. Niat untuk

melepaskan semburan kata-kata kasar benar-benar dirobohkan oleh kesedihan yang luar biasa dari lubuk hatinya, sampai-sampai bahkan sebuah suku kata dia juga tidak bisa mengatakannya.

“Ck, ck tk, lihat cara kamu bergoyang! Begitu murah, hanya ingin didorong. Hanya saya yang bisa membantu Anda mencapainya! "

Xuan Yuan Xi Cheng mengambil tindakan menunggu untuk waktu yang lama seperti daging di bawah pinggulnya untuk mendorong dengan paksa di tubuh Duan Shun Jie. Meskipun gatal aneh di dalam tubuhnya sedikit berkurang dengan tindakan ini, hati Duan Shun Jie sudah sakit sampai mati rasa, sampai-sampai dia ingin berhenti bernapas … Dia akhirnya tidak bisa menahan air mata menetes yang dia sudah lama menahan diri. Bahkan jika kesadarannya berada dalam kebingungan yang kacau, dia masih bisa dengan jelas memahami bahwa dia selangkah demi selangkah menyelinap ke jalan buntu di mana tidak ada yang bisa menyelamatkannya …

Di dunia ini, bagaimana mungkin ada orang bodoh seperti dia. Dibingkai sedemikian rupa masih memilih untuk percaya bahwa berulang kali menyakiti orang itu. Untuk memasuki fase hari ini, semuanya hanya memiliki dirinya sendiri untuk disalahkan!

"Aku akan memberimu tato yang paling cocok!" Setelah beberapa kali mendorong masuk dan keluar, Xuan Yuan Xi Cheng dengan ceroboh semua keinginannya di dalam tubuh Duan Shun Jie. Mengikuti setelah itu adalah suara gemerisik, sepertinya dia sedang mencari sesuatu.

Suara itu berhenti, setelah itu Duan Shun Jie merasakan bagian dalam pahanya terbakar dengan sedikit demi sedikit rasa sakit yang membakar. Xuan Yuan Xi Cheng tampak seperti menggunakan belati untuk mengukir surat di sekitar kulitnya yang halus, setiap stroke disertai dengan tetesan darah segar. Duan Shun Jiewas seolah-olah dia telah kehilangan semangatnya, tidak mampu bergerak bahkan untuk bergerak. Sampai kegelapan yang telah dia

tunggu lama sekali benar-benar menelannya …

Ketika dia sadar, itu sudah tengah hari. Di tempat tidur kacau penginapan, hanya meninggalkan Duan Shun Jie sendirian. Tubuh bagian bawah yang telanjang menunjukkan jejak cairan tubuh campuran yang membuatnya merasa pusing. Tetapi sampai dia memandangi sisi dalam pahanya dengan mata yang mengejutkan, membuat karakter ' character ' yang besar terukir dengan belati yang tajam, hanya pada saat itu dia bergetar dan benar-benar terbangun.

Karena tidak mampu mengatur arusnya yang menumbangkan gunung-gunung dan menjungkirbalikkan lautan seperti keputusasaan dan ketidakberdayaan, ia menutupi dirinya dengan kain kusut menjadi pakaian resimen dan tanpa tujuan jelas ia berjalan ke jendela. Ketika dia mendorong membuka jendela, dia akhirnya menyadari suara macam apa yang telah membangunkannya — seluruh jalan dipenuhi dengan warga yang membawa kembali anak-anak mereka dan barang-barang keluarga mereka, orang-orang melarikan diri dalam kekacauan ke semua tempat. .

"Pasukan Pingnan sudah mundur. Saya mendengar bahwa pasukan Datong siap membanjiri Ping'an dengan darah. Kami di sini juga tidak bisa diselamatkan lagi, Kakak Mertua9, Anda membawa anak-anak Anda dan lari ke barat. ”Seorang pemuda yang menggendong ibunya di punggungnya kemungkinan besar bertemu dengan kenalannya, diciduk untuk ditanyai tentang situasinya. Jawabannya seolah-olah latihan yang runcing untuk menjadi hit utama bagi Duan Shun Jie.

Di bawah warna langit yang suram, dia seperti boneka tanpa jiwa yang dengan sedih jatuh di lantai. Berjuang untuk berdiri, tetapi seolah-olah dia telah kehilangan semua kekuatannya …

End of Fallen Hero Bab 8

Penjaga tugas garnisun Ping'an, Liu Huan, setelah menerima berita itu, secara pribadi keluar untuk menyambut kelompok Lord of Pingnan yang tertutup debu1. . . Duan Shun Jie sama sekali tidak menyerahkan kondisi koma Ouyang dalam kondisi koma padanya, sebaliknya, tanpa berkonsultasi dengan siapa pun, ia membawanya ke rumah tamu sementara Tuan Pingnan di dalam kota, dan setelah membantu Ouyang Si Qi untuk menyelesaikan Turun, dia sendiri secara acak mencari kamar untuk beristirahat. Saat itu sudah tengah malam, Duan Shun Jie yang berpakaian lengkap dan bersandar, tidak peduli bagaimana pun, ia tidak dapat tertidur. Di depan matanya adalah Yan Xi Cheng … mungkin sekarang lebih tepat untuk memanggilnya sebagai Xuan Yuan Xi Cheng, yang dibungkus dengan baju besi emas yang melambangkan Keluarga Kekaisaran, menatapnya dengan ekspresi tersenyum dingin. Duan Shun Jie tentu saja telah mendengar masing-masing dan setiap rumor tentang 'Pangeran Kejam' yang paling terkenal dari Datong, tetapi bagaimanapun caranya, dia tidak dapat mengaitkan monster berwajah hijau dan bergigi panjang dalam imajinasinya dengan yang sedikit dingin, sedikit menjilat, juga agak lembut Yan Xi Cheng bersama. Perasaan putus asa dari perutnya tidak bisa dihilangkan. Yang sudah tergesa-gesa oleh tenaga sepanjang hari seharusnya sangat lelah karena kelelahan, namun dia tidak mengantuk sama sekali. Perasaan suram dan depresi akhirnya bisa berkurang sedikit. Duan Shun Jie melemparkan pakaian yang kotor ke samping, lapisan tengah pakaiannya yang tipis membuatnya menggigil kedinginan di malam hari dengan sedikit kedinginan di udara. Pikirannya dalam kekacauan yang gempar, dia tahu bahwa hal yang harus dia renungkan dalam-dalam pada saat ini adalah bagaimana melindungi Kota Ping'an, benteng terakhir mereka, masih, tidak peduli apa yang dia lakukan, dia masih tidak bisa mengarahkan pikirannya untuk merenungkan masalah tersebut. Seluruh pikirannya dipenuhi ketika dia dan Xuan Yuan Xi Cheng saling mengenal, adegan demi adegan sejak mereka hidup bersama, setiap kata yang mereka katakan, setiap hal kecil yang telah mereka lakukan, semua gerakan berbeda itu yang bisa menyebabkan dia sangat patah hati. Mengingat malam pertama itu ketika dia dengan takut-takut gemetar dan gemetar saat terengah-engah dan terengah-engah di bawah cumbu kasih sayang Xuan Yuan Xi Cheng, juga banyak malam yang mereka habiskan bersama, semua pidato manis yang memalukan dan kata-kata manis2 yang dia katakan dengan

cara yang sangat intim … Tidak pernah terlintas dalam benaknya, orang seperti ini yang menawarkan sepenuh hati dengan sepenuh hati, benar-benar berhadapan dengan pembohong yang dengan dingin menertawakannya ke dalam. Benar-benar ingin menggali lubang dan bersembunyi di dalamnya, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan, saat ini dia tidak bisa menemukan tempat untuk bersembunyi dari rasa malu sampai dia tidak ingin melihat siapa pun di dunia ini, dia dengan putus asa menekan dengan kuat dorongan hatinya untuk berteriak keras, akibatnya dia mati lemas dan hampir kehilangan kemampuannya untuk bernapas. Dia merasa bahwa hanya dengan membenturkan dirinya ke dinding dengan ceroboh, dia dapat membubarkan sepenuhnya uap yang menekan di dalam dadanya. Sama seperti itu, dia berjuang sendirian di tempat tidur sampai langit berubah cerah, masih belum tertidur. Keesokan harinya, orang yang masih berbaring di tempat tidurnya dapat mendengar suara orang-orang dari luar kamarnya yang ramai, tetapi tidak ada dari mereka yang datang untuk bertanya tentang dia, dia ingin keluar tetapi dengan sopan dihalangi oleh para penjaga yang berdiri di atas penjaga di pintunya. Duan Shun Jie hafal bahwa ini harus menjadi urutan Ouyang Si Qi, dalam hatinya dia harus berpikir bahwa dia sama dengan yang sudah kembali ke sisi Datong, Xuan Yuan Xi Cheng, mata-mata Datong. Mungkin menunggu sampai Ouyang Fa De tersadar, dia akan memintanya untuk memberikan perintah untuk mengeksekusinya. Duan Shun Jie yang sudah bisa merasakan kematian jauh pada saat ini tampak seperti dia tidak takut sama sekali, dengan suasana hati dia saat ini, mungkin hanya dengan menyerahkan semua dunia fana ini adalah satu-satunya cara untuk membebaskan dirinya. Beberapa bulan terakhir, yang sama sekali tidak ada dalam kenyataan Yan Xi Cheng seolah-olah telah menjadi semua alasannya untuk bahagia. Sekarang, alasan itu telah dikonfirmasi sebagai kepalsuan yang jahat. Kebohongan itu sudah tidak mungkin untuk berubah menjadi kenyataan, dan sekarang setelah dia membawa Tuan dan putri Pingnan ke Ping'an dengan aman, dapat dianggap sebagai dirinya tanpa khawatir melepaskan beban berat terakhir dari hatinya. Mungkin ini benar-benar akhir … Duan Shun Jie tidak bisa membantu tetapi dengan erat mengepalkan liontin giok di dadanya, tidak peduli motif Xuan Yuan Xi Cheng berasal dari apa pun untuk memberikan ini kepadanya pada waktu itu, setelah semua, ini adalah bukti kuat bahwa perasaan semacam ini telah ada

sebelumnya. Itu adalah semacam tidak peduli bagaimana dia tidak ingin menyerah semacam perasaan — bahkan jika dalam kenyataannya itu tidak lebih dari kejam dan diisi dengan kebencian kedengkian, namun, itu masih kenangan paling indah dalam bukunya. hidup yang membosankan. Sangat ingin sekali lagi melihat sepasang lembut dan diisi dengan menggoda mata tersenyum milik Yan Xi Cheng, tetapi di depan matanya hanya memancarkan ekspresi sombong Pangeran Ketujuh yang benar-benar tidak berperasaan dan arogan. Tidak berani memikirkannya lebih jauh, Duan Shun Jie sibuk mengerahkan kekuatannya untuk menutupi matanya, tapi dia bisa merasakan telapak tangannya sedikit demi sedikit menjadi basah … Di malam hari, yang sudah tidak mengandalkan keinginan untuk Ouyang Si Qi memaafkannya, Duan Shun Jie secara tak terduga menerima perintah yang diminta Ouyang Fa De untuk menemuinya. "Tuan. " Mengatasi semua perasaan putus asa, Duan Shun Jie dengan rajin membuat dirinya tampak tenang dan tenang. Berbaring di tempat tidur sempit dan rendah Ouyang Fa De tiba-tiba tampak lemah, wajah pucat sama sekali tanpa warna darah, menyebabkan Duan Shun Jie diam-diam waspada. Ouyang Fa De mengangkat kepalanya untuk melirik ke berlutut di lantai dia, lalu melambaikan tangannya untuk memberi sinyal berdiri di sisi Ouyang Si Qi bersama dengan semua pejabat untuk berdiri sedikit lebih dekat. "Shun Jie, kamu di Gunung Panlong melakukan kesalahan besar, kehilangan beberapa puluh ribu pasukan militer, juga mengundang serigala ke dalam rumah, membawa mata-mata Datong ke Jinling, akibatnya datang ke situasi hari ini yang tidak dapat diperbaiki, apakah kamu akui kesalahanmu? ”Suara Ouyang Fa De meskipun lemah, setelah mendengarnya, di hati Duan Shun Jie, seolah-olah pisau yang tajam keluar dari dadanya berulang kali. “Itu memang karena saya telah mengabaikan tugas saya, berharap agar Dewa menghukum saya. "Apa yang seharusnya datang akan selalu datang, Duan Shun Jie menjawab dengan sungguh-sungguh, hatinya sangat tenang. Lebih dari dua puluh tahun melewati musim semi dan musim gugur, tidak ada yang layak membuatnya enggan berpisah dengan dunia ini, sampai hari ini, satu-satunya penyesalan adalah karena ia tidak memiliki kesempatan untuk mengkonfirmasi apakah Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar pernah merasakan sesuatu untuknya atau tidak. Mengatakan itu adalah penyesalan, Duan Shun Jie dengan jelas memahami dengan hati apa jawabannya – Pangeran yang Kejam

tidak hanya merencanakan tetapi juga sulit untuk dipahami, reputasinya yang luar biasa telah dikenal luas di dunia ini sejak dahulu, wanita yang patah hati karena dia tidak tahu berapa banyak, tetapi tidak pernah mendengar hatinya benar-benar digerakkan oleh seseorang — pria seperti ini bagaimana mungkin dia bisa merasakan apa pun untuknya. "Kamu terus menerus melakukan dosa besar, menyebabkan pasukan Pingnan dikalahkan sampai ke titik lumpur … Apakah kamu tahu mengapa aku tidak segera menghukum kamu, namun masih mempercayakan kamu dengan tugas penting lainnya?" Arah pembicaraan tidak sebenarnya tidak berkembang seperti apa yang dia bayangkan. . . Duan Shun Jie mendapati dirinya sedikit tidak mampu menanganinya, hatinya ketakutan, hanya bisa berlutut lebih rendah: “Sejujurnya aku tidak tahu, aku takut Tuanku telah salah menempatkan kebaikanmu. "" Anak bodoh … "Ouyang Fa De tiba-tiba batuk hebat, merah kehitaman dari darah segar tanpa henti tumpah dari sudut mulutnya, Ouyang Si Qi dengan air mata mengalir menghapusnya untuknya, Duan Shun Jie juga diam-diam waspada, tetapi karena keadaan terbatasnya ia tidak berani menyuarakan keprihatinannya. "Duan Shun Jie, dengarkan baik-baik dan jelas, Si Qi juga mendengarkan dengan baik bersama-sama …" Wajah Ouyang Fa De memiliki perasaan sentimental setelah mengingat masa lalunya, nadanya juga menjadi sangat lambat dengan kesedihan dan kesedihan, "Sebagian masa lalu peristiwa, saya agak malu untuk membicarakannya … "" Itu dua puluh lima tahun yang lalu, pada waktu itu saya hanya dua puluh, juga tidak mengerti apa yang disebut sebagai takdir pertemuan, dengan seorang pelacur bernama Yun Niang, saya adalah dalam hubungan . Latar belakang keluarga saya adalah pejabat pemerintah, tentu saja ayah saya tidak mengizinkan saya menikahi pelacur. Saya juga tidak bisa menahan paksaan keluarga, pada akhirnya saya mengkhianati Yun Niang dan menikah dengan ibu Xiao Qi sebagai istri saya. Setelah saya menikah, tidak ada lagi berita tentang Yun Niang, saya tahu bahwa dia menikah dengan pria lain. Tapi siapa yang bisa tahu, tiga tahun kemudian, salah satu teman Yun Niang memegang baju bayi yang masih terbungkus bayi yang Anda temui, dia berkata bahwa Yun Niang telah meninggal dunia karena penyakit serius, dan Anda adalah putra saya dan Yun Niang yang dia miliki setelah aku meninggalkannya. Saya pada waktu itu adalah seorang pemuda yang sombong, hanya bisa berpikir bahwa tidak mungkin bagi

seorang pelacur untuk memiliki cinta yang tulus, mungkin Yun Niang takut bahwa setelah dia meninggal, putranya akan dibiarkan sendirian tanpa ada yang dapat diandalkan sehingga dia meminta mereka untuk katakan bahwa kamu adalah darah dagingku, oleh karena itu, setelah aku mengambilmu, aku memberikan kamu ke tempat gurumu, untuk dibesarkan olehnya. Namun, beberapa tahun yang lalu, salah satu kenalan lama saya menyebutkan tentang peristiwa masa lalu ini, mengatakan bahwa Yun Niang benar-benar seorang wanita yang setia. Tahun itu, setelah saya meninggalkannya, dia patah hati hingga dia tidak menerima satu pun tamu lagi, hanya dengan melakukan pekerjaan menyulam dan memperbaiki pakaian yang dia cari nafkah, sampai beberapa tahun kemudian karena kemiskinan yang diperparah oleh penyakit. kesehatan dia meninggal. Setelah ini saya menyadari bahwa saya pada waktu itu adalah seorang pemuda yang kejam dan tidak berperasaan. Lalu aku memohon pada gurumu untuk mengembalikanmu agar tetap di sisiku, berniat menggunakan ini untuk mengkompensasi kesalahanku terhadap Yun Niang … ”Setiap orang yang hadir di tempat itu terkejut ketika mendengar cerita yang sangat luar biasa ini. Ingin mengatakan tidak percaya, tetapi Ouyang Fa De tidak mampu menggambarkan ekspresi kesedihan. Mengetahui bahwa dia selalu menjadi karakter yang berhati-hati dan ketat, Duan Shun Jie dan yang lainnya secara alami tidak akan berani curiga bahwa dia sedang bercanda. Namun, jika masalah ini benar, itu masih sangat berlebihan, tidak peduli bagaimana Duan Shun Jie memikirkannya, dia hanya bisa merasakan absurdnya masalah ini. Dia selalu menganggap dirinya sebagai anak yatim yang kesepian tanpa ada yang bisa diandalkan, bagaimana dia bisa percaya bahwa dia sebenarnya telah tinggal di dekat ayah dan saudara kandungnya selama ini. Namun, akal sehat Ouyang Fa De yang tidak cocok dalam mendukung dan mengumbar dalam dirinya hanya memiliki penjelasan semacam ini sehingga ia dapat dianggap masuk akal. Kemungkinan besar dia bisa melihat ekspresi kaget semua orang, Ouyang Fa De menertawakan dirinya sendiri: "Jadi tidak mungkin hal yang bisa saya lakukan, bukan? Saya hanyalah seorang pria egois yang tercela, tak terhitung kali saya berpikir untuk memberi tahu Anda, tetapi saya takut Anda akan membenci saya dan meninggalkan saya, saya hanya bisa menyembunyikannya sampai hari ini. "" Dewa, tolong jangan bicara lagi … "Hati Duan Shun Jie sudah memiliki lebih dari kekacauan yang diperlukan,

kisah malang pengalaman hidup Ouyang Fa De hanya akan menambah lebih banyak ketidaknyamanannya, akibatnya dia benar-benar bingung bagaimana seharusnya dia mengelola masalahnya. "Awalnya aku berencana untuk memberitahumu masalah ini setelah aku menguasai dunia, tapi sekarang …" Ouyang Fa De dengan ringan menutup matanya, "Sekarang hanya bisa mempercayakan ini di ambang situasi putus asa Pingnan kepadamu, harap kau tidak mengikuti melacak cart4 terbalik, benar melindungi benteng terakhir ini. "" Ini, benar-benar tidak bisa menerimanya … "Mendengar bahwa Ouyang Fa De sebenarnya berencana untuk melewatinya takhta Pingnan, Duan Shun Jie sangat ketakutan sampai pada titik tertinggi sekaligus. Sampai sekarang terhadap fakta bahwa dia sebenarnya adalah putra asli Pingnan, dengan cara apa pun dia masih tidak bisa memiliki sedikit pun kenyataan, jadi bagaimana mungkin dia bisa menerima tanggung jawab berat semacam ini di dunia. “Anakku, kamu jangan menolaknya lagi. Gelar Tuan Pingnan sekarang bukan lagi gelar mulia tetapi beban berat, Anda … Anda harus … ”Mungkin karena ia telah mengatakan rahasia terakhir di dalam hatinya, vitalitas Tuan Pingnan secara bertahap gagal, otot di wajahnya mulai berkedut, tubuhnya juga menjadi lemah dan jatuh. "… Ayah !!" Ouyang Si Qi berteriak dengan suaranya yang tinggi, selanjutnya, dia dengan putus asa memeluk Ouyang Fa De. Para dokter yang berdiri di samping juga satu per satu melangkah maju untuk memberikan perawatan medis. "… Dewa!" Duan Shun Jie ragu-ragu berulang kali, namun tidak peduli apa yang dia masih tidak bisa memanggil satu kata 'ayah' ini. Melihat mata Ouyang Fa de berkedip dengan keputusasaan perlahan menutup, bahkan jika dia terbakar dengan tidak sabar dia masih tidak bisa memikirkan cara untuk membuatnya mencabut perintah. Dua jam kemudian, yang dirawat sampai batas tertinggi dengan cara yang tak terhitung banyaknya, Lord of Pingnan, Ouyang Fa De, akhirnya menyerah pada kehidupan fana ini di ambang benteng yang runtuh yang ia bangun sendiri. Dan tenggelam dalam kesakitan karena kehilangan ayahnya, melipatgandakan penderitaan karena ditipu dan ditinggalkan oleh suaminya yang belum menikah, Ouyang Si Qi, tampaknya tidak memiliki kekuatan yang tersisa untuk menentang keinginan terakhir ayahnya, pada akhirnya , para menteri yang ditugaskan oleh Ouyang Fa De memberikan bantuan bagi Duan Shun Jie untuk meneruskan tahta Pingnan. Meskipun merasa

seperti mimpi untuk menjadi Tuan Pingnan yang baru, Duan Shun Jie bahkan tidak bisa menemukan sedikit pun kegembiraan di hatinya. Di luar kota adalah pasukan Datong yang tak henti-hentinya mendekati, di dalam kota ada sejumlah naga tanpa kepala5. Tentara Ping dan dalam keadaan gelisah sampai tidak mampu melanjutkan bahkan untuk satu hari warga sipil, menambah lebih banyak pada orang-orang sipil yang tertekan, Perasaan kompleks yang dimilikinya untuk Xuan Yuan Xi Cheng, dia merasa bahwa seluruh vitalitasnya diliputi oleh semua masalah ini. Dengan mengerahkan segenap kekuatannya untuk menghadapi pekerjaan rutin yang bermacam-macam seperti air yang mengalir deras, juga masih perlu terus-menerus berjaga-jaga terhadap mata-mata Datong dan serangan mendadak, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan bahwa ia telah lelah secara mental dan fisik. Sebulan kemudian, pertahanan Jinling yang sepenuhnya dibersihkan Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya mulai memimpin pasukan Datong untuk mendekati Ping'an. Menghadapi ekspresi panik dari para pejabat di dalam aula, Duan Shun Jie samar-samar memiliki harapan untuk akhir yang akan datang, harapan untuk pemusnahan yang kejam yang akan memungkinkan penderitaan di hatinya akhirnya sedikit berkurang. Pada hari ketika pasukan Datong tiba di luar kota Ping'an, cuaca benar-benar memasuki suasana pertengahan musim gugur yang sejuk dan dingin. Duan Shun Jie yang sejak awal telah membersihkan semuanya, secara mengejutkan menjadi sangat tenang. Sejak dini hari sudah mulai sibuk memberi instruksi tentang pertahanan dari dalam kota. Dia bahkan tidak merasakan seutas kedinginan, sebaliknya, dia merasa bahwa atmosfir di sekitarnya membawa jejak kesuraman yang misterius, seolah-olah menambah lebih banyak pada jenis perasaan terbakar yang dikenal sebagai kegelisahan. Di depan matanya, warna langit perlahan berubah menjadi hitam pekat, dengan hati tersiksa oleh harapan yang tidak jelas, Duan Shun Jie tidak dapat melanjutkan membaca dokumen di tangannya. Berjalan ke depan jendela, dia mendorong membuka jendela dan menatap ke bawah ke arah prajurit yang sibuk tidak jauh dari kantor. Perang hebat sudah di depan mata, ekspresi di setiap wajah adalah kegugupan serta sedikit bersemangat, Duan Shun Jie tidak bisa tidak diingatkan tentang dirinya dari beberapa tahun yang lalu. Sambil menggertakkan giginya, dia takut dia akan ingat tentang pria yang membuatnya hampir meninggalkan kesadarannya sebagai seorang pejuang, tetapi hatinya, saat nama

itu muncul di benaknya, masih berdenyut-denyut karena mantra. Itu bukan rasa sakit … Itu bukan jenis pertama kalinya menghadapi pengkhianatan yang parah sampai merobek jenis kesedihan, tapi itu adalah semacam dendam yang tulus bersama dengan ketidakberdayaannya. Setelah menghilangkan semua depresinya, Duan Shun Jie seperti itu seolah-olah patung batu berdiri di depan jendela. Sampai dia mendengar suara ringan 'ka' dari pintu di belakangnya, lalu dia menoleh untuk melihat. Setelah melihat orang yang datang, reaksi pertamanya adalah dia berhalusinasi. Pada saat indranya menjadi jernih, mulutnya tertutup rapat oleh Xuan Yuan yang diam-diam menyelinap masuk. . . . Berencana membebaskan diri dari tangan yang menekannya, saat Duan Shun Jie menyentuh lengan itu dengan kehangatan yang jelas, dia merasakan semburan yang tidak dapat ditafsirkan dengan pusing — rasanya seperti sudah tidak bertemu selama beberapa seratus tahun dari penampilan yang sangat indah hanya membuat berhenti di depan matanya. Akibatnya, dia hanya bisa tanpa daya membiarkan sepasang lengan kuat itu memegangnya di pelukannya. Mungkin bisa merasakan bahwa suasana hati Duan Shun Jie dari syok telah pulih ke ketenangannya, Xuan Yuan Xi Cheng melonggarkan tangannya, sedikit tersenyum sambil mundur beberapa langkah lalu duduk di kursi di belakangnya. "Sungguh hebat saraf yang kau miliki!" Saat ini masih senja, langit masih cerah. Musuh terbesar pasukan Pingnan sebenarnya berani dengan berani berbaris di pangkalan musuh, jika tidak gila, maka dia tidak boleh menganggap musuh sama sekali. Kilatan kewaspadaan menyapu sepasang mata Duan Shun Jie, dia menggeser langkahnya, tangannya sudah ditempatkan di gagang pedangnya. Xuan Yuan Xi Cheng masih seperti sebelumnya, tersenyum dengan wajah tenang dan santai: "Mengapa harus marah! Shun Jie, saya datang ke sini hanya untuk meminta Anda minum … Tidak percaya? Anda memeriksa saya, tidak ada senjata di tubuh saya. "Dia menggerakkan tubuhnya lebih dekat seolah memprovokasi, dia mengangkat tangan Duan Shun Jie untuk membelai dadanya, melihat dia buru-buru menarik tangannya dengan ekspresi menyedihkan, dia tertawa untuk menambahkan lebih banyak fitur cantiknya. "Tidakkah kamu takut jika aku mati dalam pertempuran ini, mulai sekarang kamu tidak akan bisa melihatku lagi?" Tanpa menyembunyikan kata-katanya ia berbicara tentang kematian, Duan Shun Jie mengerti bahwa pidato ini adalah karena ia memiliki

yakin bahwa dia tidak akan dibunuh. “Bencana selama seribu tahun, jika kau semudah ini mati, sejujurnya itu akan menjadi kekayaan Pingnan kita. " Mengetahui Xuan Yuan Xi Cheng suka menggoda kelakuannya yang salah, Duan Shun Jie dengan segenap hati memerintahkan dirinya untuk tenang. "Ayo pergi . Saya tahu tempat dengan toko kecil, makanan dan minumannya tidak buruk. "" Bagaimana Anda tahu saya akan pergi dengan Anda? "Duan Shun Jie merasa itu konyol, pada malam perang besar bagi kedua pasukan, pemimpin musuh tiba-tiba akan mengundang Panglima Tertinggi di sisi lain untuk minum. . Jenis menentang semua keadaan ortodoksi ini kemungkinan besar hanya Xuan Yuan Xi Cheng saja yang bisa memikirkan. "Karena aku tahu . “Duan Shun Jie benar-benar ingin memberinya tamparan untuk menghapus rasa percaya diri di wajahnya. Tidak dapat mengabaikan nyala api yang masih menyala di hatinya membuat Duan Shun Jie tidak bisa menggelengkan kepalanya untuk menyuarakan penolakannya. Bergumam pada dirinya sendiri tanpa ragu untuk sementara waktu, tangannya pada akhirnya terangkat dari gagang pedang. Mengambil jubah yang dilemparkan secara acak ke sisi luar, dengan suara yang dalam ia hadapi Xuan Yuan Xi Cheng, berkata: "Ayo pergi!" Dalam sekejap, wajah Xuan Yuan meledak menjadi mekar senyum yang tak tertandingi. Dia mencondongkan tubuhnya dan entah bagaimana ada angin yang mendorong pintu terbuka di belakangnya, dia membuat gerakan 'tolong'. Duan Shun Jie tidak bergumam lagi, dengan langkah besar dia berjalan keluar. Mengabaikan penjaga yang runtuh yang tidak sadarkan diri oleh Xuan Yuan, dua orang dengan langkah cepat telah melintasi koridor panjang dan berliku. Menyesuaikan cara berpikirnya untuk mengatasi kepengecutannya, Duan Shun Jie tahu bahwa tindakannya hanya pergi dan mengikuti Xuan Yuan adalah tindakan bodoh yang ekstrem dan tidak bisa dipikirkan, tetapi ia masih memiliki taruhan yang semuanya menyenangkan. Dia tidak takut dengan skema apa pun yang masih disimpan Xuan Yuan, bahkan sejauh secara tidak sadar memiliki keinginan kecil bahwa dia bisa saja seperti itu pergi dengan Xuan Yuan tanpa harus kembali, dimusnahkan seperti ngengat yang terbang ke api untuk mencari sendiri malapetaka dalam skema Xuan Yuan. Dengan cara ini dia tidak akan harus menghadapi akhir yang kejam untuk keduanya bertemu di medan perang. Xuan Yuan di depannya semakin cepat, rute jalan juga telah berubah dari jalan yang tepat ke atap seperti

terbang melewati jalur gunung. Duan Shun Jie juga tidak memikirkan hal lain selain mengejarnya, dalam benaknya ada semacam bahkan jika pergi ke ujung dunia juga akan pergi semacam perasaan yang mendalam. Seperti rencana awal, tujuan mereka tidak jauh sama sekali, itu di sebuah kota kecil di pinggiran Ping'an. Pada saat matahari terbenam di barat di sebuah kota kecil, seluruh tubuh mengenakan Xuan Yuan hitam duduk dengan anggun di sebuah toko anggur kecil. Tanpa memedulikan orang-orang di sekitarnya yang memasang mata ingin tahu, dia berteriak keras: “Pelayan, beri aku sebotol Baigan, dan beberapa hidangan yang enak. "Ada sedikit tidak tahu apakah harus tertawa atau menangis serta sedikit frustrasi yang tak terlukiskan, Duan Shun Jie tanpa kata-kata duduk di bangku panjang di depannya. Tidak ingin melihat wajah Xuan Yuan Xi Cheng yang bisa membuat hatinya bergerak dan sakit, dia memilih untuk menundukkan kepalanya dan menatap permukaan meja yang kasar dan berminyak. Xuan Yuan juga tidak mempermasalahkannya, sepertinya dia benar-benar datang untuk sekadar minum seperti minuman keras, ketika pelayan menyajikan anggur, dia menuangkan secangkir penuh untuk dirinya sendiri dan untuk Duan Shun Jie. "Silakan minum!" Tanpa menunggu jawaban dari yang berlawanan, dia mengambil cangkirnya dan meminumnya sampai kering. Duan Shun Jie masih tetap menatap cangkir di depannya tanpa mengucapkan sepatah kata pun, dia hanya membiarkan Xuan Yuan minum sendiri sampai tiga cangkir penuh. "Duan Shun Jie!" Suara Xuan Yuan tanpa tanda mabuk, sebaliknya, dibandingkan dengan waktu mana pun yang bahkan lebih jelas, "Jika aku salah, hari ini, dengan tiga cangkir anggur ini, anggap itu sebagai milikku permintaan maaf kepada Anda. Hal di masa lalu, tolong jangan taruh di hatimu. Jika Anda dan saya tidak bisa menghindari untuk saling melihat dengan pedang telanjang kami, saya tidak ingin Anda menganggap pertemanan sebelumnya, hanya keberatan bahwa kami sedang berhadapan dengan pedang nyata tombak nyata! "Tumpul tanpa ucapan makna tersembunyi, di telinga Duan Shun Jie, dia bisa segera menyimpulkan bahwa Xuan Yuan ingin memutus hubungan mereka yang bernasib buruk. Tanpa pertanda apa pun, di suatu tempat di dalam hatinya terkoyak dan dipelintir oleh kesedihan. Seluruh orang itu seolah-olah diracuni, dengan kaku tetap di bangku panjang sederhana dan kasar itu. Dia tahu bahwa dia harus dengan tidak terangkat mengangkat botol anggur di depannya dan

dengan gagahnya meminum tiga cangkir anggur lalu tertawa sangat keras dan jernih sambil mengatakan itu baik-baik saja, aku tidak menaruh hati, aku tahu bahwa semuanya adalah semata-mata sebuah skema untuk menghadapi musuh hahaha, tapi lengannya sepertinya sudah diisi dengan semacam beban berat. Dia tidak bisa mengangkat tangannya sedikit pun, juga tidak bisa mengatakan sepatah kata pun. Dia takut sekali dia membuka mulutnya, dia akan membiarkan dirinya menjadi sangat malu. Ketika dia datang, perasaan awal pergi ke ujung dunia bersama-sama, ingin hanya mengikuti Xuan Yuan bahkan jika harus mengarah ke jalan buntu, perasaan yang berpikiran bebas dalam suasana berkabung dalam keheningan ini telah menyebar dan berubah menjadi ironi yang tak tertahankan … Duan Shun Jie tidak mengatakan sepatah kata pun, juga tidak melihat wajah Xuan Yuan Xi Cheng, seperti sepotong batu ia dipaku di tempatnya, bahkan ketika ia merasa Xuan Yuan berdiri dan bersiap-siap untuk pergi, dia tetap diam, tidak sepatah kata pun yang dia ucapkan. Mendengar Xuan Yuan mengeluarkan perak dan melemparkannya ke atas meja dengan suara 'ting' ringan, seluruh tubuh Duan Shun Jie tersentak sejenak, ragu-ragu untuk waktu yang lama ketika akhirnya dia mengangkat kepalanya — Xuan Yuan sudah memutar tubuhnya , menunjukkan punggungnya, siap untuk pergi. Dalam garis penglihatannya hanya lengan jubah berwarna hitam yang berkibar-kibar seolah menyambut angin … Lagi-lagi, dia memiliki perasaan mual yang membuatnya ingin muntah. Duan Shun Jie tampak seperti dia kembali ke dirinya sendiri pada hari musim panas itu, dia yang berlari seperti orang gila di halaman untuk mencari Yan Xi Cheng yang menghilang, lupa bahwa bawahannya berdarah dalam pertempuran darah dengan berani di medan perang berdarah, dia yang menangis darah air mata atas menghilang ke dalam kekasih kabut bukannya malu dikalahkan dalam perang. Benar-benar ingin muntah seperti orang gila. Persis seperti itu, membuang semua darah di dalam tubuhnya serta perasaan infiltrasi sama sekali. Bahkan jika dia harus mati, dia tidak ingin keputus-asaan dan rasa malu dari kegilaannya bertahan di dalam dirinya bahkan untuk sesaat atau sedetik pun. "Xuan Yuan …" Berpikir bahwa dia bergumam di dalam hatinya, setelah melihat Xuan Yuan Xi Cheng memalingkan kepalanya dan mengungkapkan ekspresi aneh, baru kemudian dia menyadari bahwa dia memanggilnya dengan keras. Ekspresi Xuan Yuan juga sangat rumit. Sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata berbagai macam

perasaan yang tampaknya melayang di matanya pada saat itu. Setelah ragu-ragu sebentar, dia membalikkan tubuhnya, dengan langkah besar dia berjalan menuju Duan Shun Jie, mengulurkan tangannya, dia dengan kuat memegang bahu kaku ke pelukannya. Mengabaikan ekspresi orang-orang di sekitarnya yang menatap mereka dengan rasa ingin tahu sambil menghirup udara dingin bersamaan, Xuan Yuan membungkukkan pinggangnya dan berbisik di telinga Duan Shun Jie: “Ayo pergi, kita akan minum di tempat lain. "Tanpa menunggu jawabannya, dia berbalik untuk mengambil anggur yang belum selesai di atas meja, tangan lain menarik Duan Shun Jie, lalu meninggalkan toko anggur kecil itu. Menjelang perubahan keadaan yang mendadak ini, Duan Shun Jie bahkan tidak tahu bagaimana merespons dengan benar. Namun, dia tidak mau membuang sepasang tangan hangat Xuan Yuan begitu saja, dia hanya bisa membiarkannya setengah menyeret setengahnya menariknya untuk menyeberang setengah dari kota kecil itu, berdiri di depan sebuah penginapan. "Pelayan, beri aku kamar di lantai atas, siapkan anggur dan makanan. "Bergerak dengan cara seperti seorang pemabuk yang tidak minum cukup, Xuan Yuan tidak sedikit pun menarik kecurigaan orang karena memberinya dan Duan Shun Jie kamar di mana mereka tidak akan diganggu. Sebuah firasat ambigu dan kacau memunculkan dari hati Duan Shun Jie. Melarutkan es padat di dalam dirinya yang membeku karena Xuan Yuan yang tidak berperasaan, membuat wajah yang tidak terinfeksi oleh anggur sedikit memerah. "Sekarang kamu terlihat lebih seperti orang yang hidup, sebelum aku berpikir bahwa jika aku berbicara lebih banyak kalimat kamu akan runtuh … Seperti ini sebenarnya bagus, aku tidak perlu mempersiapkan perang panjang untuk mengepung kota. " Berjalan untuk menutup pintu dan memasang steker pintu, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa sambil bersandar di pintu. Anda ingin saya hidup, saya hidup. Anda ingin saya mati, saya mati. Wajah Duan Shun Jie berubah menjadi sangat pucat lagi, dia tahu bahwa perasaannya telah terekspos sepenuhnya sejak awal namun dia masih tidak bisa mengatakan setengah kata untuk membela diri. "Lupakan saja, ayo minum anggur. "Xuan Yuan benar-benar tahu cara menangani orang, berhenti sebelum pergi terlalu jauh, dia tidak berlebihan mengejek. Dia berjalan kembali ke meja dan menuangkan anggur untuknya dan Duan Shun Jie, mengisyaratkan mereka untuk minum dan makan bersama. Sudah sampai pada tahap ini, Duan Shun Jie juga melemparkan segalanya

ke pikirannya. Dia juga tidak berpikir untuk berbicara lebih banyak, hanya diam-diam cangkir demi cangkir dengan Xuan Yuan menelan minuman keras. Minum anggur dengan perasaan terpendam, sangat cepat Duan Shun Jie menjadi mabuk. Dalam keadaan linglung, dia merasa Xuan Yuan perlahan-lahan pindah ke sisinya, dia meremas secangkir kecil anggur ke tangannya, mendengarnya berbisik dengan suara lembut di telinganya, mengatakan dia ingin Duan Shun Jie meminum cangkir pernikahan6, lalu dengan samar-samar mengaitkan lengan mereka bersama-sama, dengan gerakan canggung seperti ini meminum semua anggur di cangkir. “Setelah minum anggur pernikahan, selanjutnya adalah kamar pengantin. Duan Shun Jie, biarkan aku sangat mencintaimu, aku tahu kau sudah lama menungguku … ”Sikap Xuan Yuan penuh dengan cemoohan dan makna tidak senonoh, namun, Duan Shun Jie bahkan tidak merasa berkecil hati atau jijik. Harapan yang tidak jelas akhirnya menjadi kenyataan, karena mabuk, Duan Shun Jie tidak berani percaya bahwa ini nyata. Karena kegembiraan gila yang tak terkendali dan sulit dipercaya itu, Duan Shun Jie sebenarnya tidak berusaha melawan ketika Xuan Yuan Xi Cheng mengangkat kedua tangannya dan mengikatnya di tiang ranjang. Dia hanya dengan bodoh menatap ke arahnya yang tidak menghalangi gerakan selempang, menatap lehernya yang anggun, perutnya yang penuh otot, dan menggantung di antara organ paha perlahan-lahan terbuka di depan matanya. Pada beberapa pasukan besar pasukan musuh yang bersiap untuk menyerang kota yang akan dihadapinya sudah tidak ada dalam pikiran Duan Shun Jie lagi, seluruh pikirannya hanya memiliki orang ini di depan matanya. Selama dia bersamanya, itulah yang dia anggap sebagai seluruh jagat raya. Melihat Duan Shun Jie begitu menyerah dan lemah lembut, kilasan tawa dingin yang tak terhentikan melintas melalui sepasang mata Xuan Yuan Xi Cheng. Merebut pergelangan kaki Duan Shun Jie, dia mengatur kedua kakinya di kedua sisi tempat tidur, Xuan Yuan Xi Cheng kemudian perlahan-lahan dipasang di tubuhnya … Sejak sebelumnya telah dilatih secara menyeluruh tubuh hampir berteriak-teriak mengharapkan dia untuk masuk, namun, tampaknya berjuang untuk menyiksa Duan Shun Jie, Pangeran Ketujuh menghabiskan waktu lebih lama dari biasanya untuk melakukan pemanasan. Lidah lincah terus-menerus berlama-lama di leher dan dada, dua butir sedang digigit dan digerogoti sampai titik yang menyakitkan seolah-olah terbakar,

Xuan Yuan Xi Cheng masih membungkuk di tubuhnya menggunakan jari-jarinya dan gigi untuk menggoda dua pembengkakan nyaris menjadi bintik kecil transparan. Kedua tangan dan kakinya diikat, postur Duan Shun Jie pada saat ini sangat menyedihkan dan sama sekali tidak memiliki kekuatan untuk melawan. Khawatir bahwa dia akan didengar oleh tamu-tamu lain di penginapan, dia menggigit bibirnya dengan sekuat tenaga untuk menahan suara erangannya, namun itu hanya meningkatkan kenikmatan hubungan ual tabu ini. Perut Duan Shun Jie sudah berantakan dengan lapisan cairan mani keputihan dari sendiri, dia bisa melihat ereksi Xuan Yuan Xi Cheng telah bengkak dan sulit sampai batas yang menakutkan, Pangeran Ketujuh masih keras kepala menjadi lambat dan menolak untuk masuk ke dalam sisi tubuhnya. Nyaris tidak tahan dengan kelaparan dan kehausan ia ingin meneriakkan kata yang benar-benar tidak bermoral baginya untuk masuk dengan cepat. Xuan Yuan Xi Cheng masih dengan dingin meliriknya lalu menarik syal untuk menutupi sepasang mata Duan Shun Jie. Seluruh tubuhnya tidak bisa bergerak, bahkan matanya juga tidak bisa melihat, Duan Shun Jie menjadi panik, dia hanya bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng mulai mengolesi bagian dalam tubuhnya dengan minyak wangi sebagai minyak pelumas. , harapan yang akan dipenuhi dihancurkan oleh benda-benda berikut yang dimasukkan dalam material … Memasuki bagian paling sakral dari tubuhnya yang menyebabkan mantera dengan mantera yang segar dan rasa gatal sebenarnya adalah sejenis pil yang tidak diketahui, juga, jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng terus menerus mendorong pil itu untuk memasuki bagian terdalam tubuhnya. "Xuan Yuan Xi Cheng, apa yang kamu lakukan !!" Ketakutan telah sepenuhnya menguasai hati Duan Shun Jie, sekali lagi ia dikhianati, perasaan terinjak-injak seolah-olah ia ditampar dengan kejam di wajahnya, membuat seluruh orangnya mulai menggigil hebat. Xuan Yuan Xi Cheng satu tangan memegang dagu Duan Shun Jie, tangan lain masih menyodok bagian dalam tubuhnya, cara bicaranya penuh dengan cemoohan yang membuat Duan Shun Jie gemetar ketakutan: “Menjadi bodoh juga harus memiliki batas. Karena Anda benar-benar ingin seorang pria mendorong Anda, saya akan membantu Anda untuk mencapainya. Anda adalah pria yang jika tidak didorong oleh seorang pria akan menderita sampai mati. Ingat kebaikanku! Ini karena aku punya belas kasihan, ini sulit didapat dengan pil upeti dari Perbatasan

Barat … "Dia bisa merasakan bahwa pil telah dikirim ke bagian terdalam dari ususnya, perlahan-lahan meleleh di kedalaman tubuhnya, dalam sekejap, bagian halus itu berdesir dengan gatal yang aneh. Duan Shun Jie tidak tahan dan menggeliat tak terkendali tubuhnya. Niat untuk melepaskan semburan kata-kata kasar benar-benar dirobohkan oleh kesedihan yang luar biasa dari lubuk hatinya, sampai-sampai bahkan sebuah suku kata dia juga tidak bisa mengatakannya. “Ck, ck tk, lihat cara kamu bergoyang! Begitu murah, hanya ingin didorong. Hanya aku yang bisa membantumu untuk mencapainya! ”Xuan Yuan Xi Cheng mengambil tindakan menunggu untuk pisau lama seperti daging di bawah pinggulnya untuk secara paksa menusukkan tubuh Duan Shun Jie. Meskipun gatal aneh di dalam tubuhnya sedikit berkurang dengan tindakan ini, hati Duan Shun Jie sudah sakit sampai mati rasa, sampai-sampai dia ingin berhenti bernapas … Dia akhirnya tidak bisa menahan air mata menetes yang dia sudah lama menahan diri. Bahkan jika kesadarannya berada dalam kebingungan yang kacau, dia masih bisa dengan jelas memahami bahwa dia selangkah demi selangkah menuju ke jalan buntu di mana tidak ada yang bisa menyelamatkannya … Di dunia ini, bagaimana mungkin ada orang bodoh seperti dia. Dibingkai sedemikian rupa masih memilih untuk percaya bahwa berulang kali menyakiti orang itu. Untuk memasuki fase hari ini, semuanya hanya memiliki dirinya sendiri untuk disalahkan! "Aku akan memberimu tato yang paling cocok!" Setelah beberapa kali mendorong masuk dan keluar, Xuan Yuan Xi Cheng dengan ceroboh semua keinginannya di dalam tubuh Duan Shun Jie. Mengikuti setelah itu adalah suara gemerisik, sepertinya dia sedang mencari sesuatu. Suara itu berhenti, setelah itu Duan Shun Jie merasakan bagian dalam pahanya terbakar dengan sedikit demi sedikit rasa sakit yang membakar. Xuan Yuan Xi Cheng tampak seperti menggunakan belati untuk mengukir surat di sekitar kulitnya yang halus, setiap stroke disertai dengan tetesan darah segar. Duan Shun Jiewas seolah-olah dia telah kehilangan semangatnya, tidak mampu bergerak bahkan untuk bergerak. Sampai kegelapan yang telah dia tunggu lama sekali benar-benar menelannya … Ketika dia tersadar, itu sudah tengah hari. Di tempat tidur kacau penginapan, hanya meninggalkan Duan Shun Jie sendirian. Tubuh bagian bawah yang telanjang menunjukkan jejak cairan tubuh campuran yang membuatnya merasa pusing. Tetapi sampai dia memandangi sisi

dalam pahanya dengan mata yang mengejutkan, membuat karakter ' character ' yang besar terukir dengan belati yang tajam, hanya pada saat itu dia bergetar dan benar-benar terbangun. Karena tidak mampu mengatur arusnya yang menumbangkan gunung-gunung dan menjungkirbalikkan lautan seperti keputusasaan dan ketidakberdayaan, ia menutupi dirinya dengan kain kusut menjadi pakaian resimen dan tanpa tujuan jelas ia berjalan ke jendela. Ketika dia mendorong membuka jendela, dia akhirnya menyadari suara macam apa yang telah membangunkannya — seluruh jalan dipenuhi dengan warga yang membawa kembali anak-anak mereka dan barang-barang keluarga mereka, orang-orang melarikan diri dalam kekacauan ke semua tempat. . "Pasukan Pingnan sudah mundur. Saya mendengar bahwa pasukan Datong siap membanjiri Ping'an dengan darah. Kami di sini juga tidak bisa diselamatkan lagi, Kakak Mertua9, Anda membawa anak-anak Anda dan lari ke barat. ”Seorang pemuda yang menggendong ibunya, kemungkinan besar bertemu dengan kenalannya, diciduk untuk ditanyai tentang situasinya. Jawabannya seolah-olah latihan yang runcing untuk menjadi hit utama bagi Duan Shun Jie. Di bawah warna langit yang suram, dia seperti boneka tanpa jiwa yang dengan sedih jatuh di lantai. Berjuang untuk berdiri, tetapi seolah-olah dia telah kehilangan semua kekuatannya …. End of Fallen Hero Bab 8.

Bab 8

Penjaga tugas garnisun Ping'an, Liu Huan, setelah menerima berita itu, secara pribadi keluar untuk menyambut kelompok Lord of Pingnan yang tertutup debu1.

Duan Shun Jie sama sekali tidak menyerahkan kondisi koma Ouyang dalam kondisi koma padanya, sebaliknya, tanpa berkonsultasi dengan siapa pun, ia membawanya ke rumah tamu sementara Tuan Pingnan di dalam kota, dan setelah membantu Ouyang Si Qi untuk menyelesaikan Turun, dia sendiri secara acak mencari kamar untuk beristirahat.

Saat itu sudah tengah malam, Duan Shun Jie yang berpakaian

lengkap dan bersandar, tidak peduli bagaimana pun, ia tidak dapat tertidur. Di depan matanya adalah Yan Xi Cheng.mungkin sekarang lebih tepat untuk memanggilnya sebagai Xuan Yuan Xi Cheng, yang dibungkus dengan baju besi emas yang melambangkan Keluarga Kekaisaran, menatapnya dengan ekspresi tersenyum dingin. Duan Shun Jie tentu saja telah mendengar masing-masing dan setiap rumor tentang 'Pangeran Kejam' yang paling terkenal dari Datong, tetapi bagaimanapun caranya, dia tidak dapat mengaitkan monster berwajah hijau dan bergigi panjang dalam imajinasinya dengan yang sedikit dingin, sedikit menjilat, juga agak lembut Yan Xi Cheng bersama.

Perasaan putus asa dari perutnya tidak bisa dihilangkan. Yang sudah tergesa-gesa oleh tenaga sepanjang hari seharusnya sangat lelah karena kelelahan, namun dia tidak mengantuk sama sekali.

Perasaan suram dan depresi akhirnya bisa berkurang sedikit. Duan Shun Jie melemparkan pakaian yang kotor ke samping, lapisan tengah pakaiannya yang tipis membuatnya menggigil kedinginan di malam hari dengan sedikit kedinginan di udara.

Pikirannya dalam kekacauan yang gempar, dia tahu bahwa hal yang harus dia renungkan dalam-dalam pada saat ini adalah bagaimana melindungi Kota Ping'an, benteng terakhir mereka, masih, tidak peduli apa yang dia lakukan, dia masih tidak bisa mengarahkan pikirannya untuk merenungkan masalah tersebut.

Seluruh pikirannya dipenuhi ketika dia dan Xuan Yuan Xi Cheng saling mengenal, adegan demi adegan sejak mereka hidup bersama, setiap kata yang mereka katakan, setiap hal kecil yang telah mereka lakukan, semua gerakan berbeda itu yang bisa menyebabkan dia sangat patah hati.

Mengingat malam pertama itu ketika dia dengan takut-takut gemetar dan gemetar saat terengah-engah dan terengah-engah di bawah cumbu kasih sayang Xuan Yuan Xi Cheng, juga banyak malam yang mereka habiskan bersama, semua pidato manis yang

memalukan dan kata-kata manis2 yang dia katakan dengan cara yang sangat intim.Tidak pernah terlintas dalam benaknya, orang seperti ini yang menawarkan sepenuh hati dengan sepenuh hati, benar-benar berhadapan dengan pembohong yang dengan dingin menertawakannya ke dalam.

Benar-benar ingin menggali lubang dan bersembunyi di dalamnya, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan, saat ini dia tidak bisa menemukan tempat untuk bersembunyi dari rasa malu sampai dia tidak ingin melihat siapa pun di dunia ini, dia dengan putus asa menekan dengan kuat dorongan hatinya untuk berteriak keras, akibatnya dia mati lemas dan hampir kehilangan kemampuannya untuk bernapas. Dia merasa bahwa hanya dengan membenturkan dirinya ke dinding dengan ceroboh, dia dapat membubarkan sepenuhnya uap yang menekan di dalam dadanya.

Sama seperti itu, dia berjuang sendirian di tempat tidur sampai langit berubah cerah, masih belum tertidur. Keesokan harinya, orang yang masih berbaring di tempat tidurnya dapat mendengar suara orang-orang dari luar kamarnya yang ramai, tetapi tidak ada dari mereka yang datang untuk bertanya tentang dia, dia ingin keluar tetapi dengan sopan dihalangi oleh para penjaga yang berdiri di atas penjaga di pintunya. Duan Shun Jie hafal bahwa ini harus menjadi urutan Ouyang Si Qi, dalam hatinya dia harus berpikir bahwa dia sama dengan yang sudah kembali ke sisi Datong, Xuan Yuan Xi Cheng, mata-mata Datong. Mungkin menunggu sampai Ouyang Fa De tersadar, dia akan memintanya untuk memberikan perintah untuk mengeksekusinya.

Duan Shun Jie yang sudah bisa merasakan kematian jauh pada saat ini tampak seperti dia tidak takut sama sekali, dengan suasana hati dia saat ini, mungkin hanya dengan menyerahkan semua dunia fana ini adalah satu-satunya cara untuk membebaskan dirinya.

Beberapa bulan terakhir, yang sama sekali tidak ada dalam kenyataan Yan Xi Cheng seolah-olah telah menjadi semua alasannya untuk bahagia. Sekarang, alasan itu telah dikonfirmasi

sebagai kepalsuan yang jahat.

Kebohongan itu sudah tidak mungkin untuk berubah menjadi kenyataan, dan sekarang setelah dia membawa Tuan dan putri Pingnan ke Ping'an dengan aman, dapat dianggap sebagai dirinya tanpa khawatir melepaskan beban berat terakhir dari hatinya.

Mungkin ini benar-benar akhir.Duan Shun Jie tidak bisa membantu tetapi dengan erat mengepalkan liontin giok di dadanya, tidak peduli motif Xuan Yuan Xi Cheng berasal dari apa pun untuk memberikan ini kepadanya pada waktu itu, setelah semua, ini adalah bukti kuat bahwa perasaan semacam ini telah ada sebelumnya. Itu adalah semacam tidak peduli bagaimana dia tidak ingin menyerah semacam perasaan — bahkan jika dalam kenyataannya itu tidak lebih dari kejam dan diisi dengan kebencian kedengkian, namun, itu masih kenangan paling indah dalam bukunya.hidup yang membosankan.

Sangat ingin sekali lagi melihat sepasang lembut dan diisi dengan menggoda mata tersenyum milik Yan Xi Cheng, tetapi di depan matanya hanya memancarkan ekspresi sombong Pangeran Ketujuh yang benar-benar tidak berperasaan dan arogan.

Tidak berani memikirkannya lebih jauh, Duan Shun Jie sibuk mengerahkan kekuatannya untuk menutupi matanya, tapi dia bisa merasakan telapak tangannya sedikit demi sedikit menjadi basah.

Di malam hari, yang sudah tidak mengandalkan keinginan Ouyang Si Qi untuk memaafkannya Duan Shun Jie tiba-tiba menerima pesanan yang diminta Ouyang Fa De untuk menemuinya.

Tuan. " Mengatasi semua perasaan putus asa, Duan Shun Jie dengan rajin membuat dirinya tampak tenang dan tenang.

Berbaring di tempat tidur sempit dan rendah Ouyang Fa De tiba-

tiba tampak lemah, wajah pucat sama sekali tanpa warna darah, menyebabkan Duan Shun Jie diam-diam waspada.

Ouyang Fa De mengangkat kepalanya untuk melirik ke berlutut di lantai dia, lalu melambaikan tangannya untuk memberi sinyal berdiri di sisi Ouyang Si Qi bersama dengan semua pejabat untuk berdiri sedikit lebih dekat.

Shun Jie, kamu di Gunung Panlong melakukan kesalahan besar, kehilangan beberapa puluh ribu pasukan militer, juga mengundang serigala ke dalam rumah, membawa mata-mata Datong ke Jinling, akibatnya datang ke situasi hari ini yang tidak dapat diperbaiki, apakah kamu akui kesalahanmu? ”Suara Ouyang Fa De meskipun lemah, setelah mendengarnya, di hati Duan Shun Jie, seolah-olah pisau yang tajam keluar dari dadanya berulang kali.

“Itu memang karena saya telah mengabaikan tugas saya, berharap agar Dewa menghukum saya. Apa yang seharusnya datang akan selalu datang, Duan Shun Jie menjawab dengan sungguh-sungguh, hatinya sangat tenang.

Lebih dari dua puluh tahun melewati musim semi dan musim gugur, tidak ada yang layak membuatnya enggan berpisah dengan dunia ini, sampai hari ini, satu-satunya penyesalan adalah karena ia tidak memiliki kesempatan untuk mengkonfirmasi apakah Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar pernah merasakan sesuatu untuknya atau tidak.

Mengatakan itu adalah penyesalan, Duan Shun Jie dengan jelas memahami dengan hati apa jawabannya – Pangeran yang Kejam tidak hanya merencanakan tetapi juga sulit untuk dipahami, reputasinya yang luar biasa telah dikenal luas di dunia ini sejak dahulu, wanita yang patah hati karena dia tidak tahu berapa banyak, tetapi tidak pernah mendengar hatinya benar-benar digerakkan oleh seseorang — pria seperti ini bagaimana mungkin dia bisa merasakan apa pun untuknya.

Kamu terus menerus melakukan dosa besar, menyebabkan pasukan Pingnan dikalahkan sampai ke titik lumpur.Apakah kamu tahu mengapa aku tidak segera menghukum kamu, namun masih mempercayakan kamu dengan tugas penting lainnya? Arah pembicaraan tidak sebenarnya tidak berkembang seperti apa yang dia bayangkan.

Duan Shun Jie mendapati dirinya sedikit tidak mampu menanganinya, hatinya ketakutan, hanya bisa berlutut lebih rendah: “Sejujurnya aku tidak tahu, aku takut Tuanku telah salah menempatkan kebaikanmu. ”

Anak bodoh.Ouyang Fa De tiba-tiba batuk hebat, merah kehitaman dari darah segar tanpa henti tumpah dari sudut mulutnya, Ouyang Si Qi dengan air mata mengalir menghapusnya untuknya, Duan Shun Jie juga diam-diam waspada, tetapi karena itu keadaan terbatas dia tidak berani menyuarakan keprihatinannya.

Duan Shun Jie, dengarkan baik-baik dan jelas, Si Qi juga mendengarkan dengan baik bersama-sama.Wajah Ouyang Fa De memiliki perasaan sentimental setelah mengingat masa lalunya, nadanya juga menjadi sangat lambat dengan kesedihan dan kesedihan, Sebagian masa lalu acara, saya agak malu untuk membicarakannya.

“Itu dua puluh lima tahun yang lalu, pada waktu itu saya hanya dua puluh tahun, juga tidak mengerti apa yang disebut sebagai takdir pertemuan, dengan seorang pelacur bernama Yun Niang, saya dalam hubungan. Latar belakang keluarga saya adalah pejabat pemerintah, tentu saja ayah saya tidak mengizinkan saya menikahi pelacur. Saya juga tidak bisa menahan paksaan keluarga, pada akhirnya saya mengkhianati Yun Niang dan menikah dengan ibu Xiao Qi sebagai istri saya. Setelah saya menikah, tidak ada lagi berita tentang Yun Niang, saya tahu bahwa dia menikah dengan pria lain. Tapi siapa yang bisa tahu, tiga tahun kemudian, salah satu teman Yun Niang memegang baju bayi yang masih terbungkus bayi yang Anda temui, dia berkata bahwa Yun Niang telah meninggal

dunia karena penyakit serius, dan Anda adalah putra saya dan Yun Niang yang dia miliki setelah aku meninggalkannya. Saya pada waktu itu adalah seorang pemuda yang sombong, hanya bisa berpikir bahwa tidak mungkin bagi seorang pelacur untuk memiliki cinta yang tulus, mungkin Yun Niang takut bahwa setelah dia meninggal, putranya akan dibiarkan sendirian tanpa ada yang dapat diandalkan sehingga dia meminta mereka untuk katakan bahwa kamu adalah darah dagingku, oleh karena itu, setelah aku mengambilmu, aku memberikan kamu ke tempat gurumu, untuk dibesarkan olehnya. Namun, beberapa tahun yang lalu, salah satu kenalan lama saya menyebutkan tentang peristiwa masa lalu ini, mengatakan bahwa Yun Niang benar-benar seorang wanita yang setia. Tahun itu, setelah saya meninggalkannya, dia patah hati hingga dia tidak menerima satu pun tamu lagi, hanya dengan melakukan pekerjaan menyulam dan memperbaiki pakaian yang dia cari nafkah, sampai beberapa tahun kemudian karena kemiskinan yang diperparah oleh penyakit.kesehatan dia meninggal. Setelah ini saya menyadari bahwa saya pada waktu itu adalah seorang pemuda yang kejam dan tidak berperasaan. Lalu aku memohon pada gurumu untuk mengembalikanmu agar tetap di sisiku, bermaksud menggunakan ini untuk mengkompensasi kesalahanku terhadap Yun Niang."

Setiap orang yang hadir di tempat itu terkejut ketika mendengar kisah yang sangat luar biasa ini. Ingin mengatakan tidak percaya, tetapi Ouyang Fa De tidak mampu menggambarkan ekspresi kesedihan. Mengetahui bahwa dia selalu menjadi karakter yang berhati-hati dan ketat, Duan Shun Jie dan yang lainnya secara alami tidak akan berani curiga bahwa dia sedang bercanda.

Namun, jika masalah ini benar, itu masih sangat berlebihan, tidak peduli bagaimana Duan Shun Jie memikirkannya, dia hanya bisa merasakan absurdnya masalah ini. Dia selalu menganggap dirinya sebagai anak yatim yang kesepian tanpa ada yang bisa diandalkan, bagaimana dia bisa percaya bahwa dia sebenarnya telah tinggal di dekat ayah dan saudara kandungnya selama ini. Namun, akal sehat Ouyang Fa De yang tidak cocok dalam mendukung dan mengumbar dalam dirinya hanya memiliki penjelasan semacam ini sehingga ia dapat dianggap masuk akal.

Kemungkinan besar dia bisa melihat ekspresi kaget semua orang, Ouyang Fa De menertawakan dirinya sendiri: Jadi tidak mungkin hal yang bisa saya lakukan, bukan? Saya hanyalah seorang pria egois yang tercela, tak terhitung kali saya berpikir untuk memberi tahu Anda, tetapi saya takut Anda akan membenci saya dan meninggalkan saya, saya hanya bisa menyembunyikannya sampai hari ini. ”

Dewa, tolong jangan bicara lagi.Hati Duan Shun Jie sudah mengalami lebih dari kekacauan yang diperlukan, kisah malang pengalaman hidup Ouyang Fa De hanya akan menambah lebih banyak ketidaknyamanannya, akibatnya dia benar-benar bingung bagaimana seharusnya dia atasi masalahnya.

Awalnya aku berencana untuk memberitahumu masalah ini setelah aku menguasai dunia, tapi sekarang.Ouyang Fa De dengan ringan menutup matanya, Sekarang hanya bisa mempercayakan ini di ambang situasi putus asa Pingnan kepadamu, harap kau tidak mengikuti melacak cart4 terbalik, benar melindungi benteng terakhir ini. ”

Ini, benar-benar tidak bisa menerimanya.Mendengar bahwa Ouyang Fa De benar-benar berencana untuk menyerahkan takhta Pingnan padanya, Duan Shun Jie sangat ketakutan sampai pada titik tertinggi sekaligus. Sampai sekarang terhadap fakta bahwa dia sebenarnya adalah putra asli Pingnan, dengan cara apa pun dia masih tidak bisa memiliki sedikit pun kenyataan, jadi bagaimana mungkin dia bisa menerima tanggung jawab berat semacam ini di dunia.

“Anakku, kamu jangan menolaknya lagi. Gelar Tuan Pingnan sekarang bukan lagi gelar mulia tetapi beban berat, Anda.Anda harus.”Mungkin karena ia telah mengatakan rahasia terakhir di dalam hatinya, vitalitas Tuan Pingnan secara bertahap gagal, otot di wajahnya mulai berkedut, tubuhnya juga menjadi lemah dan jatuh.

.Ayah ! Ouyang Si Qi berteriak dengan suaranya yang tinggi, selanjutnya, dia dengan putus asa memeluk Ouyang Fa De. Para dokter yang berdiri di samping juga satu per satu melangkah maju untuk memberikan perawatan medis.

.Dewa! Duan Shun Jie ragu-ragu berulang kali, namun tidak peduli apa yang dia masih tidak bisa memanggil satu kata 'ayah' ini. Melihat mata Ouyang Fa de berkedip dengan keputusasaan perlahan menutup, bahkan jika dia terbakar dengan tidak sabar dia masih tidak bisa memikirkan cara untuk membuatnya mencabut perintah.

Dua jam kemudian, yang dirawat sampai batas tertinggi dengan cara yang tak terhitung banyaknya, Lord of Pingnan, Ouyang Fa De, akhirnya menyerah pada kehidupan fana ini di ambang benteng yang runtuh yang ia bangun sendiri. Dan tenggelam dalam kesakitan karena kehilangan ayahnya, melipatgandakan penderitaan karena ditipu dan ditinggalkan oleh suaminya yang belum menikah, Ouyang Si Qi, tampaknya tidak memiliki kekuatan yang tersisa untuk menentang keinginan terakhir ayahnya, pada akhirnya , para menteri yang ditugaskan oleh Ouyang Fa De memberikan bantuan bagi Duan Shun Jie untuk meneruskan tahta Pingnan.

Meskipun merasa seperti mimpi untuk menjadi Tuan Pingnan yang baru, Duan Shun Jie bahkan tidak bisa menemukan sedikit pun kegembiraan di hatinya.

Di luar kota adalah pasukan Datong yang tak henti-hentinya mendekati, di dalam kota ada sejumlah naga tanpa kepala5.Tentara Ping dan dalam keadaan gelisah sampai tidak mampu melanjutkan bahkan untuk satu hari warga sipil, menambah lebih banyak pada orang-orang sipil yang tertekan, Perasaan kompleks yang dimilikinya untuk Xuan Yuan Xi Cheng, dia merasa bahwa seluruh vitalitasnya diliputi oleh semua masalah ini.

Dengan mengerahkan segenap kekuatannya untuk menghadapi

pekerjaan rutin yang bermacam-macam seperti air yang mengalir deras, juga masih perlu terus-menerus berjaga-jaga terhadap mata-mata Datong dan serangan mendadak, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan bahwa ia telah lelah secara mental dan fisik.

Sebulan kemudian, pertahanan Jinling yang sepenuhnya dibersihkan Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya mulai memimpin pasukan Datong untuk mendekati Ping'an. Menghadapi ekspresi panik dari para pejabat di dalam aula, Duan Shun Jie samar-samar memiliki harapan untuk akhir yang akan datang, harapan untuk pemusnahan yang kejam yang akan memungkinkan penderitaan di hatinya akhirnya sedikit berkurang.

Pada hari ketika pasukan Datong tiba di luar kota Ping'an, cuaca benar-benar memasuki suasana pertengahan musim gugur yang sejuk dan dingin.

Duan Shun Jie yang sejak awal telah membersihkan semuanya, secara mengejutkan menjadi sangat tenang. Sejak dini hari sudah mulai sibuk memberi instruksi tentang pertahanan dari dalam kota. Dia bahkan tidak merasakan seutas kedinginan, sebaliknya, dia merasa bahwa atmosfir di sekitarnya membawa jejak kesuraman yang misterius, seolah-olah menambah lebih banyak pada jenis perasaan terbakar yang dikenal sebagai kegelisahan.

Di depan matanya, warna langit perlahan berubah menjadi hitam pekat, dengan hati tersiksa oleh harapan yang tidak jelas, Duan Shun Jie tidak dapat melanjutkan membaca dokumen di tangannya. Berjalan ke depan jendela, dia mendorong membuka jendela dan menatap ke bawah ke arah prajurit yang sibuk tidak jauh dari kantor. Perang hebat sudah di depan mata, ekspresi di setiap wajah adalah kegugupan serta sedikit bersemangat, Duan Shun Jie tidak bisa tidak diingatkan tentang dirinya dari beberapa tahun yang lalu.

Sambil menggertakkan giginya, dia takut dia akan ingat tentang pria yang membuatnya hampir meninggalkan kesadarannya sebagai seorang pejuang, tetapi hatinya, saat nama itu muncul di benaknya,

masih berdenyut-denyut karena mantra.

Itu bukan rasa sakit.Itu bukan jenis pertama kalinya menghadapi pengkhianatan yang parah sampai merobek jenis kesedihan, tapi itu adalah semacam dendam yang tulus bersama dengan ketidakberdayaannya.

Setelah menghilangkan semua depresinya, Duan Shun Jie seperti itu seolah-olah patung batu berdiri di depan jendela. Sampai dia mendengar suara ringan 'ka' dari pintu di belakangnya, lalu dia menoleh untuk melihat.

Setelah melihat orang yang datang, reaksi pertamanya adalah dia berhalusinasi. Pada saat indranya menjadi jernih, mulutnya tertutup rapat oleh Xuan Yuan yang diam-diam menyelinap masuk.

Berencana membebaskan diri dari tangan yang menekannya, saat Duan Shun Jie menyentuh lengan itu dengan kehangatan yang jelas, dia merasakan semburan yang tidak dapat ditafsirkan dengan pusing — rasanya seperti sudah tidak bertemu selama beberapa seratus tahun dari penampilan yang sangat indah hanya membuat berhenti di depan matanya. Akibatnya, dia hanya bisa tanpa daya membiarkan sepasang lengan kuat itu memegangnya di pelukannya.

Mungkin bisa merasakan bahwa suasana hati Duan Shun Jie dari syok telah pulih ke ketenangannya, Xuan Yuan Xi Cheng melonggarkan tangannya, sedikit tersenyum sambil mundur beberapa langkah lalu duduk di kursi di belakangnya.

Sungguh hebat saraf yang kau miliki! Saat ini masih senja, langit masih cerah. Musuh terbesar pasukan Pingnan sebenarnya berani dengan berani berbaris di pangkalan musuh, jika tidak gila, maka dia tidak boleh menganggap musuh sama sekali.

Kilatan kewaspadaan menyapu sepasang mata Duan Shun Jie, dia menggeser langkahnya, tangannya sudah ditempatkan di gagang pedangnya.

Xuan Yuan Xi Cheng masih seperti sebelumnya, tersenyum dengan wajah tenang dan santai: Mengapa harus marah! Shun Jie, saya datang ke sini hanya untuk meminta Anda minum.Tidak percaya? Anda memeriksa saya, tidak ada senjata di tubuh saya. ”

Dia menggerakkan tubuhnya lebih dekat seolah memprovokasi, dia mengangkat tangan Duan Shun Jie untuk membelai dadanya, melihat dia buru-buru menarik tangannya dengan ekspresi menyedihkan, dia tertawa untuk menambahkan lebih banyak fitur cantiknya.

Tidakkah kamu takut jika aku mati dalam pertempuran ini, mulai sekarang kamu tidak akan bisa melihatku lagi? Tanpa menyembunyikan kata-katanya ia berbicara tentang kematian, Duan Shun Jie mengerti bahwa pidato ini adalah karena ia memiliki yakin bahwa dia tidak akan dibunuh.

“Bencana selama seribu tahun, jika kau semudah ini mati, sejujurnya itu akan menjadi kekayaan Pingnan kita. " Mengetahui Xuan Yuan Xi Cheng suka menggoda kelakuannya yang salah, Duan Shun Jie dengan segenap hati memerintahkan dirinya untuk tenang.

Ayo pergi. Saya tahu tempat dengan toko kecil, makanan dan minumannya tidak buruk. ”

Bagaimana Anda tahu saya akan pergi dengan Anda? Duan Shun Jie merasa itu konyol, pada malam perang besar bagi kedua pasukan, pemimpin musuh tiba-tiba akan mengundang Panglima Tertinggi di sisi lain untuk minum. Jenis menentang semua keadaan ortodoksi ini kemungkinan besar hanya Xuan Yuan Xi Cheng saja yang bisa memikirkan.

Karena aku tahu. ”

Duan Shun Jie benar-benar ingin memberinya tamparan untuk menghapus rasa percaya diri di wajahnya. Tidak dapat mengabaikan nyala api yang masih menyala di hatinya membuat Duan Shun Jie tidak bisa menggelengkan kepalanya untuk menyuarakan penolakannya.

Bergumam pada dirinya sendiri tanpa ragu untuk sementara waktu, tangannya pada akhirnya terangkat dari gagang pedang. Mengambil jubah yang dilemparkan secara acak ke sisi luar, dengan suara berat ia menghadap Xuan Yuan Xi Cheng, berkata: Ayo pergi!

Dalam sekejap, wajah Xuan Yuan meledak menjadi senyum yang tak tertandingi. Dia mencondongkan tubuhnya dan entah bagaimana ada angin yang mendorong pintu terbuka di belakangnya, dia membuat gerakan 'tolong'.

Duan Shun Jie tidak bergumam lagi, dengan langkah besar dia berjalan keluar. Mengabaikan penjaga yang runtuh yang tidak sadarkan diri oleh Xuan Yuan, dua orang dengan langkah cepat telah melintasi koridor panjang dan berliku.

Menyesuaikan cara berpikirnya untuk mengatasi kepengecutannya, Duan Shun Jie tahu bahwa tindakannya hanya pergi dan mengikuti Xuan Yuan adalah tindakan bodoh yang ekstrem dan tidak bisa dipikirkan, tetapi ia masih memiliki taruhan yang semuanya menyenangkan. Dia tidak takut dengan skema apa pun yang masih disimpan Xuan Yuan, bahkan sejauh secara tidak sadar memiliki keinginan kecil bahwa dia bisa saja seperti itu pergi dengan Xuan Yuan tanpa harus kembali, dimusnahkan seperti ngengat yang terbang ke api untuk mencari sendiri malapetaka dalam skema Xuan Yuan. Dengan cara ini dia tidak akan harus menghadapi akhir yang kejam untuk keduanya bertemu di medan perang.

Xuan Yuan di depannya semakin cepat, rute jalan juga telah

berubah dari jalan yang tepat ke atap seperti terbang melewati jalur gunung. Duan Shun Jie juga tidak memikirkan hal lain selain mengejarnya, dalam benaknya ada semacam bahkan jika pergi ke ujung dunia juga akan pergi semacam perasaan yang mendalam.

Seperti rencana awal, tujuan mereka tidak jauh sama sekali, itu di sebuah kota kecil di pinggiran Ping'an.

Pada saat matahari terbenam di barat di sebuah kota kecil, seluruh tubuh mengenakan Xuan Yuan hitam duduk dengan anggun di sebuah toko anggur kecil. Tanpa memedulikan orang-orang di sekitarnya yang memasang mata ingin tahu, dia berteriak keras: “Pelayan, beri aku sebotol Baigan, dan beberapa hidangan yang enak. ”

Ada sedikit tidak tahu apakah harus tertawa atau menangis serta sedikit frustrasi yang tak terlukiskan, Duan Shun Jie tanpa kata-kata duduk di bangku panjang di depannya. Tidak ingin melihat wajah Xuan Yuan Xi Cheng yang bisa membuat hatinya bergerak dan sakit, dia memilih untuk menundukkan kepalanya dan menatap permukaan meja yang kasar dan berminyak.

Xuan Yuan juga tidak mempermasalahkannya, sepertinya dia benar-benar datang untuk sekadar minum seperti minuman keras, ketika pelayan menyajikan anggur, dia menuangkan secangkir penuh untuk dirinya sendiri dan untuk Duan Shun Jie.

Silakan minum! Tanpa menunggu jawaban dari yang berlawanan, dia mengambil cangkirnya dan meminumnya sampai kering.

Duan Shun Jie masih tetap menatap cangkir di depannya tanpa mengucapkan sepatah kata pun, dia hanya membiarkan Xuan Yuan minum sendiri sampai tiga cangkir penuh.

Duan Shun Jie! Suara Xuan Yuan tanpa tanda mabuk, sebaliknya,

dibandingkan dengan waktu mana pun yang bahkan lebih jelas, Jika aku salah, hari ini, dengan tiga cangkir anggur ini, anggap itu sebagai milikku permintaan maaf kepada Anda. Hal di masa lalu, tolong jangan taruh di hatimu. Jika Anda dan saya tidak bisa menghindari untuk saling melihat dengan pedang telanjang kami, saya tidak ingin Anda menganggap pertemanan sebelumnya, hanya keberatan bahwa kami berhadapan dengan pedang nyata tombak nyata! ”

Tumpul tanpa ucapan makna tersembunyi, di telinga Duan Shun Jie, ia bisa segera menyimpulkan bahwa Xuan Yuan ingin memutuskan hubungan masa lalu mereka yang bernasib buruk.

Tanpa pertanda apa pun, di suatu tempat di dalam hatinya terkoyak dan dipelintir oleh kesedihan.

Seluruh orang itu seolah-olah diracuni, dengan kaku tetap di bangku panjang sederhana dan kasar itu. Dia tahu bahwa dia harus dengan tidak terangkat mengangkat botol anggur di depannya dan dengan gagahnya meminum tiga cangkir anggur lalu tertawa sangat keras dan jernih sambil mengatakan itu baik-baik saja, aku tidak menaruh hati, aku tahu bahwa semuanya adalah semata-mata sebuah skema untuk menghadapi musuh hahaha, tapi lengannya sepertinya sudah diisi dengan semacam beban berat. Dia tidak bisa mengangkat tangannya sedikit pun, juga tidak bisa mengatakan sepatah kata pun. Dia takut sekali dia membuka mulutnya, dia akan membiarkan dirinya menjadi sangat malu.

Ketika dia datang, perasaan awal pergi ke ujung dunia bersama-sama, ingin hanya mengikuti Xuan Yuan bahkan jika harus mengarah ke jalan buntu, perasaan yang berpikiran bebas dalam suasana berkabung dalam keheningan ini telah menyebar dan berubah menjadi ironi yang tak tertahankan.

Duan Shun Jie tidak mengatakan sepatah kata pun, juga tidak melihat wajah Xuan Yuan Xi Cheng, seperti sepotong batu ia dipaku di tempatnya, bahkan ketika ia merasa Xuan Yuan berdiri dan

bersiap untuk pergi, ia tetap diam, tidak sepatah kata pun yang bisa diucapkannya.

Mendengar Xuan Yuan mengeluarkan perak dan melemparkannya ke atas meja dengan suara 'ting' ringan, seluruh tubuh Duan Shun Jie tersentak sejenak, ragu-ragu untuk waktu yang lama ketika akhirnya dia mengangkat kepalanya — Xuan Yuan sudah memutar tubuhnya , menunjukkan punggungnya, siap untuk pergi. Dalam garis pandangannya hanya lengan jubah berwarna hitam yang berkibar seolah disambut angin.

Sekali lagi, dia memiliki perasaan mual yang membuatnya ingin muntah.

Duan Shun Jie tampak seperti dia kembali ke dirinya sendiri pada hari musim panas itu, dia yang berlari seperti orang gila di halaman untuk mencari Yan Xi Cheng yang menghilang, lupa bahwa bawahannya berdarah dalam pertempuran darah dengan berani di medan perang berdarah, dia yang menangis darah air mata atas menghilang ke dalam kekasih kabut bukannya malu dikalahkan dalam perang.

Benar-benar ingin muntah seperti orang gila.

Persis seperti itu, membuang semua darah di dalam tubuhnya serta perasaan infiltrasi sama sekali. Bahkan jika dia harus mati, dia tidak ingin keputus-asaan dan rasa malu dari kegilaannya bertahan di dalam dirinya bahkan untuk sesaat atau sedetik pun.

Xuan Yuan.Berpikir bahwa dia bergumam di dalam hatinya, setelah melihat Xuan Yuan Xi Cheng memalingkan kepalanya dan mengungkapkan ekspresi aneh, baru kemudian dia menyadari bahwa dia memanggilnya dengan keras.

Ekspresi Xuan Yuan juga sangat rumit. Sulit untuk dijelaskan

dengan kata-kata berbagai macam perasaan yang tampaknya melayang di matanya pada saat itu. Setelah ragu-ragu sebentar, dia membalikkan tubuhnya, dengan langkah besar dia berjalan menuju Duan Shun Jie, mengulurkan tangannya, dia dengan kuat memegang bahu kaku ke pelukannya.

Mengabaikan ekspresi orang-orang di sekitarnya yang menatap mereka dengan rasa ingin tahu sambil menghirup udara dingin bersamaan, Xuan Yuan membungkukkan pinggangnya dan berbisik di telinga Duan Shun Jie: “Ayo pergi, kita akan minum di tempat lain. ”

Tanpa menunggu jawabannya, dia berbalik untuk mengambil anggur yang belum selesai di atas meja, tangan lain menarik Duan Shun Jie, lalu meninggalkan toko anggur kecil itu.

Menjelang perubahan keadaan yang mendadak ini, Duan Shun Jie bahkan tidak tahu bagaimana merespons dengan benar. Namun, dia tidak mau membuang sepasang tangan hangat Xuan Yuan begitu saja, dia hanya bisa membiarkannya setengah menyeret setengahnya menariknya untuk menyeberang setengah dari kota kecil itu, berdiri di depan sebuah penginapan.

Pelayan, beri aku kamar di lantai atas, siapkan anggur dan makanan. Bergerak dengan cara seperti seorang pemabuk yang tidak minum cukup, Xuan Yuan tidak sedikit pun menarik kecurigaan orang karena memberinya dan Duan Shun Jie kamar di mana mereka tidak akan diganggu.

Sebuah firasat ambigu dan kacau memunculkan dari hati Duan Shun Jie. Melarutkan es padat di dalam dirinya yang membeku karena Xuan Yuan yang tidak berperasaan, membuat wajah yang tidak terinfeksi oleh anggur sedikit memerah.

Sekarang kamu terlihat lebih seperti orang yang hidup, sebelum aku berpikir bahwa jika aku berbicara lebih banyak kalimat kamu akan

runtuh.Seperti ini sebenarnya bagus, aku tidak perlu mempersiapkan perang panjang untuk mengepung kota. " Berjalan untuk menutup pintu dan memasang steker pintu, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa sambil bersandar di pintu.

Anda ingin saya hidup, saya hidup. Anda ingin saya mati, saya mati.

Wajah Duan Shun Jie berubah menjadi sangat pucat lagi, dia tahu bahwa perasaannya telah terekspos sepenuhnya sejak awal namun dia masih tidak bisa mengatakan setengah kata untuk membela diri.

Lupakan saja, ayo minum anggur. Xuan Yuan benar-benar tahu cara menangani orang, berhenti sebelum pergi terlalu jauh, dia tidak berlebihan mengejek. Dia berjalan kembali ke meja dan menuangkan anggur untuknya dan Duan Shun Jie, mengisyaratkan mereka untuk minum dan makan bersama.

Sudah sampai pada tahap ini, Duan Shun Jie juga melemparkan segalanya ke pikirannya. Dia juga tidak berpikir untuk berbicara lebih banyak, hanya diam-diam cangkir demi cangkir dengan Xuan Yuan menelan minuman keras.

Minum anggur dengan perasaan terpendam, sangat cepat Duan Shun Jie menjadi mabuk.

Dalam keadaan linglung, dia merasa Xuan Yuan perlahan-lahan pindah ke sisinya, dia meremas secangkir kecil anggur ke tangannya, mendengarnya berbisik dengan suara lembut di telinganya, mengatakan dia ingin Duan Shun Jie meminum cangkir pernikahan6, lalu dengan samar-samar mengaitkan lengan mereka bersama-sama, dengan gerakan canggung seperti ini meminum semua anggur di cangkir.

“Setelah minum anggur pernikahan, selanjutnya adalah kamar

pengantin. Duan Shun Jie, biarkan aku sangat mencintaimu, aku tahu kau sudah lama menungguku."Sikap Xuan Yuan penuh dengan cemoohan dan makna tidak senonoh, namun, Duan Shun Jie bahkan tidak merasa berkecil hati atau jijik.

Harapan yang tidak jelas akhirnya menjadi kenyataan, karena mabuk, Duan Shun Jie tidak berani percaya bahwa ini nyata.

Karena kegembiraan gila yang tak terkendali dan sulit dipercaya itu, Duan Shun Jie sebenarnya tidak berusaha melawan ketika Xuan Yuan Xi Cheng mengangkat kedua tangannya dan mengikatnya di tiang ranjang. Dia hanya dengan bodoh menatap ke arahnya yang tidak menghalangi gerakan selempang, menatap lehernya yang anggun, perutnya yang penuh otot, dan menggantung di antara organ paha perlahan-lahan terbuka di depan matanya.

Pada beberapa pasukan besar pasukan musuh yang bersiap untuk menyerang kota yang akan dihadapinya sudah tidak ada dalam pikiran Duan Shun Jie lagi, seluruh pikirannya hanya memiliki orang ini di depan matanya. Selama dia bersamanya, itulah yang dia anggap sebagai seluruh jagat raya.

Melihat Duan Shun Jie begitu menyerah dan lemah lembut, kilasan tawa dingin yang tak terhentikan melintas melalui sepasang mata Xuan Yuan Xi Cheng. Merebut pergelangan kaki Duan Shun Jie, dia mengatur kedua kakinya di kedua sisi tempat tidur, Xuan Yuan Xi Cheng kemudian perlahan-lahan dipasang di tubuhnya.

Sejak sebelumnya telah dilatih secara menyeluruh tubuh hampir berteriak keluar mengharapkan dia untuk masuk, namun, tampaknya berusaha keras untuk menyiksa Duan Shun Jie, Pangeran Ketujuh menghabiskan waktu lebih lama dari biasanya untuk melakukan foreplay.

Lidah lincah terus-menerus berlama-lama di leher dan dada, dua butir sedang digigit dan digerogoti sampai titik yang menyakitkan

seolah-olah terbakar, Xuan Yuan Xi Cheng masih membungkuk di tubuhnya menggunakan jari-jarinya dan gigi untuk menggoda dua pembengkakan nyaris menjadi bintik kecil transparan.

Kedua tangan dan kakinya diikat, postur Duan Shun Jie pada saat ini sangat menyedihkan dan sama sekali tidak memiliki kekuatan untuk melawan. Khawatir bahwa dia akan didengar oleh tamu-tamu lain di penginapan, dia menggigit bibirnya dengan sekuat tenaga untuk menahan suara erangannya, namun itu hanya meningkatkan kenikmatan hubungan ual tabu ini.

Perut Duan Shun Jie sudah berantakan dengan lapisan cairan mani keputihan dari sendiri, dia bisa melihat ereksi Xuan Yuan Xi Cheng telah bengkak dan sulit sampai batas yang menakutkan, Pangeran Ketujuh masih keras kepala menjadi lambat dan menolak untuk masuk ke dalam sisi tubuhnya.

Nyaris tidak tahan dengan kelaparan dan kehausan ia ingin meneriakkan kata yang benar-benar tidak bermoral baginya untuk masuk dengan cepat. Xuan Yuan Xi Cheng masih dengan dingin meliriknya lalu menarik syal untuk menutupi sepasang mata Duan Shun Jie.

Seluruh tubuhnya tidak bisa bergerak, bahkan matanya juga tidak bisa melihat, Duan Shun Jie menjadi panik, dia hanya bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng mulai mengolesi bagian dalam tubuhnya dengan minyak wangi sebagai minyak pelumas., harapan yang akan diisi rusak oleh isian berikut dalam materi.

Memasuki bagian paling suci dari tubuhnya yang menyebabkan mantra dengan mantra yang tajam dan rasa gatal sebenarnya adalah sejenis pil yang tidak diketahui, juga, jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng terus mendorong pil untuk memasuki bagian terdalam tubuhnya.

Xuan Yuan Xi Cheng, apa yang kamu lakukan ! Ketakutan telah

sepenuhnya menguasai hati Duan Shun Jie, sekali lagi ia dikhianati, perasaan terinjak-injak seolah-olah ia ditampar dengan kejam di wajahnya, membuat seluruh orangnya mulai menggigil hebat.

Xuan Yuan Xi Cheng satu tangan memegang dagu Duan Shun Jie, tangan lain masih menyodok bagian dalam tubuhnya, cara bicaranya penuh dengan cemoohan yang membuat Duan Shun Jie gemetar ketakutan: “Menjadi bodoh juga harus memiliki batas. Karena Anda benar-benar ingin seorang pria mendorong Anda, saya akan membantu Anda untuk mencapainya. Anda adalah pria yang jika tidak didorong oleh seorang pria akan menderita sampai mati. Ingat kebaikanku! Ini karena aku punya belas kasihan, ini sulit didapat dengan pil upeti dari Perbatasan Barat.”

Dia bisa merasakan pil itu dikirim ke bagian terdalam ususnya, perlahan-lahan meleleh di bagian dalam tubuhnya, dalam sekejap, bagian halus itu berdesir dengan gatal yang aneh. Duan Shun Jie tidak tahan dan menggeliat tak terkendali tubuhnya. Niat untuk melepaskan semburan kata-kata kasar benar-benar dirobohkan oleh kesedihan yang luar biasa dari lubuk hatinya, sampai-sampai bahkan sebuah suku kata dia juga tidak bisa mengatakannya.

“Ck, ck tk, lihat cara kamu bergoyang! Begitu murah, hanya ingin didorong. Hanya saya yang bisa membantu Anda mencapainya!

Xuan Yuan Xi Cheng mengambil tindakan menunggu untuk waktu yang lama seperti daging di bawah pinggulnya untuk mendorong dengan paksa di tubuh Duan Shun Jie. Meskipun gatal aneh di dalam tubuhnya sedikit berkurang dengan tindakan ini, hati Duan Shun Jie sudah sakit sampai mati rasa, sampai-sampai dia ingin berhenti bernapas.Dia akhirnya tidak bisa menahan air mata menetes yang dia sudah lama menahan diri. Bahkan jika kesadarannya berada dalam kebingungan yang kacau, dia masih bisa dengan jelas memahami bahwa dia selangkah demi selangkah menyelinap ke jalan buntu di mana tidak ada yang bisa menyelamatkannya.

Di dunia ini, bagaimana mungkin ada orang bodoh seperti dia. Dibingkai sedemikian rupa masih memilih untuk percaya bahwa berulang kali menyakiti orang itu. Untuk memasuki fase hari ini, semuanya hanya memiliki dirinya sendiri untuk disalahkan!

Aku akan memberimu tato yang paling cocok! Setelah beberapa kali mendorong masuk dan keluar, Xuan Yuan Xi Cheng dengan ceroboh semua keinginannya di dalam tubuh Duan Shun Jie. Mengikuti setelah itu adalah suara gemerisik, sepertinya dia sedang mencari sesuatu.

Suara itu berhenti, setelah itu Duan Shun Jie merasakan bagian dalam pahanya terbakar dengan sedikit demi sedikit rasa sakit yang membakar. Xuan Yuan Xi Cheng tampak seperti menggunakan belati untuk mengukir surat di sekitar kulitnya yang halus, setiap stroke disertai dengan tetesan darah segar. Duan Shun Jiewas seolah-olah dia telah kehilangan semangatnya, tidak mampu bergerak bahkan untuk bergerak. Sampai kegelapan yang telah dia tunggu lama sekali benar-benar menelannya.

Ketika dia sadar, itu sudah tengah hari. Di tempat tidur kacau penginapan, hanya meninggalkan Duan Shun Jie sendirian. Tubuh bagian bawah yang telanjang menunjukkan jejak cairan tubuh campuran yang membuatnya merasa pusing. Tetapi sampai dia memandangi sisi dalam pahanya dengan mata yang mengejutkan, membuat karakter ' character ' yang besar terukir dengan belati yang tajam, hanya pada saat itu dia bergetar dan benar-benar terbangun.

Karena tidak mampu mengatur arusnya yang menumbangkan gunung-gunung dan menjungkirbalikkan lautan seperti keputusasaan dan ketidakberdayaan, ia menutupi dirinya dengan kain kusut menjadi pakaian resimen dan tanpa tujuan jelas ia berjalan ke jendela. Ketika dia mendorong membuka jendela, dia akhirnya menyadari suara macam apa yang telah membangunkannya — seluruh jalan dipenuhi dengan warga yang membawa kembali anak-anak mereka dan barang-barang keluarga

mereka, orang-orang melarikan diri dalam kekacauan ke semua tempat.

Pasukan Pingnan sudah mundur. Saya mendengar bahwa pasukan Datong siap membanjiri Ping'an dengan darah. Kami di sini juga tidak bisa diselamatkan lagi, Kakak Mertua9, Anda membawa anak-anak Anda dan lari ke barat. ”Seorang pemuda yang menggendong ibunya di punggungnya kemungkinan besar bertemu dengan kenalannya, diciduk untuk ditanyai tentang situasinya. Jawabannya seolah-olah latihan yang runcing untuk menjadi hit utama bagi Duan Shun Jie.

Di bawah warna langit yang suram, dia seperti boneka tanpa jiwa yang dengan sedih jatuh di lantai. Berjuang untuk berdiri, tetapi seolah-olah dia telah kehilangan semua kekuatannya.

End of Fallen Hero Bab 8

Penjaga tugas garnisun Ping'an, Liu Huan, setelah menerima berita itu, secara pribadi keluar untuk menyambut kelompok Lord of Pingnan yang tertutup debu1. . Duan Shun Jie sama sekali tidak menyerahkan kondisi koma Ouyang dalam kondisi koma padanya, sebaliknya, tanpa berkonsultasi dengan siapa pun, ia membawanya ke rumah tamu sementara Tuan Pingnan di dalam kota, dan setelah membantu Ouyang Si Qi untuk menyelesaikan Turun, dia sendiri secara acak mencari kamar untuk beristirahat. Saat itu sudah tengah malam, Duan Shun Jie yang berpakaian lengkap dan bersandar, tidak peduli bagaimana pun, ia tidak dapat tertidur. Di depan matanya adalah Yan Xi Cheng.mungkin sekarang lebih tepat untuk memanggilnya sebagai Xuan Yuan Xi Cheng, yang dibungkus dengan baju besi emas yang melambangkan Keluarga Kekaisaran, menatapnya dengan ekspresi tersenyum dingin. Duan Shun Jie tentu saja telah mendengar masing-masing dan setiap rumor tentang 'Pangeran Kejam' yang paling terkenal dari Datong, tetapi bagaimanapun caranya, dia tidak dapat mengaitkan monster berwajah hijau dan bergigi panjang dalam imajinasinya dengan yang sedikit dingin, sedikit menjilat, juga agak lembut Yan Xi

Cheng bersama. Perasaan putus asa dari perutnya tidak bisa dihilangkan. Yang sudah tergesa-gesa oleh tenaga sepanjang hari seharusnya sangat lelah karena kelelahan, namun dia tidak mengantuk sama sekali. Perasaan suram dan depresi akhirnya bisa berkurang sedikit. Duan Shun Jie melemparkan pakaian yang kotor ke samping, lapisan tengah pakaiannya yang tipis membuatnya menggigil kedinginan di malam hari dengan sedikit kedinginan di udara. Pikirannya dalam kekacauan yang gempar, dia tahu bahwa hal yang harus dia renungkan dalam-dalam pada saat ini adalah bagaimana melindungi Kota Ping'an, benteng terakhir mereka, masih, tidak peduli apa yang dia lakukan, dia masih tidak bisa mengarahkan pikirannya untuk merenungkan masalah tersebut. Seluruh pikirannya dipenuhi ketika dia dan Xuan Yuan Xi Cheng saling mengenal, adegan demi adegan sejak mereka hidup bersama, setiap kata yang mereka katakan, setiap hal kecil yang telah mereka lakukan, semua gerakan berbeda itu yang bisa menyebabkan dia sangat patah hati. Mengingat malam pertama itu ketika dia dengan takut-takut gemetar dan gemetar saat terengah-engah dan terengah-engah di bawah cumbu kasih sayang Xuan Yuan Xi Cheng, juga banyak malam yang mereka habiskan bersama, semua pidato manis yang memalukan dan kata-kata manis2 yang dia katakan dengan cara yang sangat intim.Tidak pernah terlintas dalam benaknya, orang seperti ini yang menawarkan sepenuh hati dengan sepenuh hati, benar-benar berhadapan dengan pembohong yang dengan dingin menertawakannya ke dalam. Benar-benar ingin menggali lubang dan bersembunyi di dalamnya, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan, saat ini dia tidak bisa menemukan tempat untuk bersembunyi dari rasa malu sampai dia tidak ingin melihat siapa pun di dunia ini, dia dengan putus asa menekan dengan kuat dorongan hatinya untuk berteriak keras, akibatnya dia mati lemas dan hampir kehilangan kemampuannya untuk bernapas. Dia merasa bahwa hanya dengan membenturkan dirinya ke dinding dengan ceroboh, dia dapat membubarkan sepenuhnya uap yang menekan di dalam dadanya. Sama seperti itu, dia berjuang sendirian di tempat tidur sampai langit berubah cerah, masih belum tertidur. Keesokan harinya, orang yang masih berbaring di tempat tidurnya dapat mendengar suara orang-orang dari luar kamarnya yang ramai, tetapi tidak ada dari mereka yang datang untuk bertanya tentang dia, dia ingin keluar tetapi dengan sopan dihalangi oleh para penjaga yang berdiri di atas penjaga di pintunya. Duan Shun Jie

hafal bahwa ini harus menjadi urutan Ouyang Si Qi, dalam hatinya dia harus berpikir bahwa dia sama dengan yang sudah kembali ke sisi Datong, Xuan Yuan Xi Cheng, mata-mata Datong. Mungkin menunggu sampai Ouyang Fa De tersadar, dia akan memintanya untuk memberikan perintah untuk mengeksekusinya. Duan Shun Jie yang sudah bisa merasakan kematian jauh pada saat ini tampak seperti dia tidak takut sama sekali, dengan suasana hati dia saat ini, mungkin hanya dengan menyerahkan semua dunia fana ini adalah satu-satunya cara untuk membebaskan dirinya. Beberapa bulan terakhir, yang sama sekali tidak ada dalam kenyataan Yan Xi Cheng seolah-olah telah menjadi semua alasannya untuk bahagia. Sekarang, alasan itu telah dikonfirmasi sebagai kepalsuan yang jahat. Kebohongan itu sudah tidak mungkin untuk berubah menjadi kenyataan, dan sekarang setelah dia membawa Tuan dan putri Pingnan ke Ping'an dengan aman, dapat dianggap sebagai dirinya tanpa khawatir melepaskan beban berat terakhir dari hatinya. Mungkin ini benar-benar akhir.Duan Shun Jie tidak bisa membantu tetapi dengan erat mengepalkan liontin giok di dadanya, tidak peduli motif Xuan Yuan Xi Cheng berasal dari apa pun untuk memberikan ini kepadanya pada waktu itu, setelah semua, ini adalah bukti kuat bahwa perasaan semacam ini telah ada sebelumnya. Itu adalah semacam tidak peduli bagaimana dia tidak ingin menyerah semacam perasaan — bahkan jika dalam kenyataannya itu tidak lebih dari kejam dan diisi dengan kebencian kedengkian, namun, itu masih kenangan paling indah dalam bukunya.hidup yang membosankan. Sangat ingin sekali lagi melihat sepasang lembut dan diisi dengan menggoda mata tersenyum milik Yan Xi Cheng, tetapi di depan matanya hanya memancarkan ekspresi sombong Pangeran Ketujuh yang benar-benar tidak berperasaan dan arogan. Tidak berani memikirkannya lebih jauh, Duan Shun Jie sibuk mengerahkan kekuatannya untuk menutupi matanya, tapi dia bisa merasakan telapak tangannya sedikit demi sedikit menjadi basah.Di malam hari, yang sudah tidak mengandalkan keinginan untuk Ouyang Si Qi memaafkannya, Duan Shun Jie secara tak terduga menerima perintah yang diminta Ouyang Fa De untuk menemuinya. Tuan. " Mengatasi semua perasaan putus asa, Duan Shun Jie dengan rajin membuat dirinya tampak tenang dan tenang. Berbaring di tempat tidur sempit dan rendah Ouyang Fa De tiba-tiba tampak lemah, wajah pucat sama sekali tanpa warna darah, menyebabkan Duan Shun Jie diam-diam

waspada. Ouyang Fa De mengangkat kepalanya untuk melirik ke berlutut di lantai dia, lalu melambaikan tangannya untuk memberi sinyal berdiri di sisi Ouyang Si Qi bersama dengan semua pejabat untuk berdiri sedikit lebih dekat. Shun Jie, kamu di Gunung Panlong melakukan kesalahan besar, kehilangan beberapa puluh ribu pasukan militer, juga mengundang serigala ke dalam rumah, membawa mata-mata Datong ke Jinling, akibatnya datang ke situasi hari ini yang tidak dapat diperbaiki, apakah kamu akui kesalahanmu? ”Suara Ouyang Fa De meskipun lemah, setelah mendengarnya, di hati Duan Shun Jie, seolah-olah pisau yang tajam keluar dari dadanya berulang kali. “Itu memang karena saya telah mengabaikan tugas saya, berharap agar Dewa menghukum saya. Apa yang seharusnya datang akan selalu datang, Duan Shun Jie menjawab dengan sungguh-sungguh, hatinya sangat tenang. Lebih dari dua puluh tahun melewati musim semi dan musim gugur, tidak ada yang layak membuatnya enggan berpisah dengan dunia ini, sampai hari ini, satu-satunya penyesalan adalah karena ia tidak memiliki kesempatan untuk mengkonfirmasi apakah Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar pernah merasakan sesuatu untuknya atau tidak. Mengatakan itu adalah penyesalan, Duan Shun Jie dengan jelas memahami dengan hati apa jawabannya – Pangeran yang Kejam tidak hanya merencanakan tetapi juga sulit untuk dipahami, reputasinya yang luar biasa telah dikenal luas di dunia ini sejak dahulu, wanita yang patah hati karena dia tidak tahu berapa banyak, tetapi tidak pernah mendengar hatinya benar-benar digerakkan oleh seseorang — pria seperti ini bagaimana mungkin dia bisa merasakan apa pun untuknya. Kamu terus menerus melakukan dosa besar, menyebabkan pasukan Pingnan dikalahkan sampai ke titik lumpur.Apakah kamu tahu mengapa aku tidak segera menghukum kamu, namun masih mempercayakan kamu dengan tugas penting lainnya? Arah pembicaraan tidak sebenarnya tidak berkembang seperti apa yang dia bayangkan. Duan Shun Jie mendapati dirinya sedikit tidak mampu menanganinya, hatinya ketakutan, hanya bisa berlutut lebih rendah: “Sejujurnya aku tidak tahu, aku takut Tuanku telah salah menempatkan kebaikanmu. Anak bodoh.Ouyang Fa De tiba-tiba batuk hebat, merah kehitaman dari darah segar tanpa henti tumpah dari sudut mulutnya, Ouyang Si Qi dengan air mata mengalir menghapusnya untuknya, Duan Shun Jie juga diam-diam waspada, tetapi karena keadaan terbatasnya ia tidak berani menyuarakan keprihatinannya. Duan

Shun Jie, dengarkan baik-baik dan jelas, Si Qi juga mendengarkan dengan baik bersama-sama.Wajah Ouyang Fa De memiliki perasaan sentimental setelah mengingat masa lalunya, nadanya juga menjadi sangat lambat dengan kesedihan dan kesedihan, Sebagian masa lalu peristiwa, saya agak malu untuk membicarakannya. Itu dua puluh lima tahun yang lalu, pada waktu itu saya hanya dua puluh, juga tidak mengerti apa yang disebut sebagai takdir pertemuan, dengan seorang pelacur bernama Yun Niang, saya adalah dalam hubungan. Latar belakang keluarga saya adalah pejabat pemerintah, tentu saja ayah saya tidak mengizinkan saya menikahi pelacur. Saya juga tidak bisa menahan paksaan keluarga, pada akhirnya saya mengkhianati Yun Niang dan menikah dengan ibu Xiao Qi sebagai istri saya. Setelah saya menikah, tidak ada lagi berita tentang Yun Niang, saya tahu bahwa dia menikah dengan pria lain. Tapi siapa yang bisa tahu, tiga tahun kemudian, salah satu teman Yun Niang memegang baju bayi yang masih terbungkus bayi yang Anda temui, dia berkata bahwa Yun Niang telah meninggal dunia karena penyakit serius, dan Anda adalah putra saya dan Yun Niang yang dia miliki setelah aku meninggalkannya. Saya pada waktu itu adalah seorang pemuda yang sombong, hanya bisa berpikir bahwa tidak mungkin bagi seorang pelacur untuk memiliki cinta yang tulus, mungkin Yun Niang takut bahwa setelah dia meninggal, putranya akan dibiarkan sendirian tanpa ada yang dapat diandalkan sehingga dia meminta mereka untuk katakan bahwa kamu adalah darah dagingku, oleh karena itu, setelah aku mengambilmu, aku memberikan kamu ke tempat gurumu, untuk dibesarkan olehnya. Namun, beberapa tahun yang lalu, salah satu kenalan lama saya menyebutkan tentang peristiwa masa lalu ini, mengatakan bahwa Yun Niang benar-benar seorang wanita yang setia. Tahun itu, setelah saya meninggalkannya, dia patah hati hingga dia tidak menerima satu pun tamu lagi, hanya dengan melakukan pekerjaan menyulam dan memperbaiki pakaian yang dia cari nafkah, sampai beberapa tahun kemudian karena kemiskinan yang diperparah oleh penyakit.kesehatan dia meninggal. Setelah ini saya menyadari bahwa saya pada waktu itu adalah seorang pemuda yang kejam dan tidak berperasaan. Lalu aku memohon pada gurumu untuk mengembalikanmu agar tetap di sisiku, berniat menggunakan ini untuk mengkompensasi kesalahanku terhadap Yun Niang."Setiap orang yang hadir di tempat itu terkejut ketika mendengar cerita yang sangat luar biasa ini. Ingin mengatakan tidak percaya, tetapi

Ouyang Fa De tidak mampu menggambarkan ekspresi kesedihan. Mengetahui bahwa dia selalu menjadi karakter yang berhati-hati dan ketat, Duan Shun Jie dan yang lainnya secara alami tidak akan berani curiga bahwa dia sedang bercanda. Namun, jika masalah ini benar, itu masih sangat berlebihan, tidak peduli bagaimana Duan Shun Jie memikirkannya, dia hanya bisa merasakan absurdnya masalah ini. Dia selalu menganggap dirinya sebagai anak yatim yang kesepian tanpa ada yang bisa diandalkan, bagaimana dia bisa percaya bahwa dia sebenarnya telah tinggal di dekat ayah dan saudara kandungnya selama ini. Namun, akal sehat Ouyang Fa De yang tidak cocok dalam mendukung dan mengumbar dalam dirinya hanya memiliki penjelasan semacam ini sehingga ia dapat dianggap masuk akal. Kemungkinan besar dia bisa melihat ekspresi kaget semua orang, Ouyang Fa De menertawakan dirinya sendiri: Jadi tidak mungkin hal yang bisa saya lakukan, bukan? Saya hanyalah seorang pria egois yang tercela, tak terhitung kali saya berpikir untuk memberi tahu Anda, tetapi saya takut Anda akan membenci saya dan meninggalkan saya, saya hanya bisa menyembunyikannya sampai hari ini. Dewa, tolong jangan bicara lagi.Hati Duan Shun Jie sudah memiliki lebih dari kekacauan yang diperlukan, kisah malang pengalaman hidup Ouyang Fa De hanya akan menambah lebih banyak ketidaknyamanannya, akibatnya dia benar-benar bingung bagaimana seharusnya dia mengelola masalahnya. Awalnya aku berencana untuk memberitahumu masalah ini setelah aku menguasai dunia, tapi sekarang.Ouyang Fa De dengan ringan menutup matanya, Sekarang hanya bisa mempercayakan ini di ambang situasi putus asa Pingnan kepadamu, harap kau tidak mengikuti melacak cart4 terbalik, benar melindungi benteng terakhir ini. Ini, benar-benar tidak bisa menerimanya.Mendengar bahwa Ouyang Fa De sebenarnya berencana untuk melewatinya takhta Pingnan, Duan Shun Jie sangat ketakutan sampai pada titik tertinggi sekaligus. Sampai sekarang terhadap fakta bahwa dia sebenarnya adalah putra asli Pingnan, dengan cara apa pun dia masih tidak bisa memiliki sedikit pun kenyataan, jadi bagaimana mungkin dia bisa menerima tanggung jawab berat semacam ini di dunia. “Anakku, kamu jangan menolaknya lagi. Gelar Tuan Pingnan sekarang bukan lagi gelar mulia tetapi beban berat, Anda.Anda harus.”Mungkin karena ia telah mengatakan rahasia terakhir di dalam hatinya, vitalitas Tuan Pingnan secara bertahap gagal, otot di wajahnya mulai berkedut, tubuhnya juga menjadi lemah dan

jatuh.Ayah ! Ouyang Si Qi berteriak dengan suaranya yang tinggi, selanjutnya, dia dengan putus asa memeluk Ouyang Fa De. Para dokter yang berdiri di samping juga satu per satu melangkah maju untuk memberikan perawatan medis.Dewa! Duan Shun Jie ragu-ragu berulang kali, namun tidak peduli apa yang dia masih tidak bisa memanggil satu kata 'ayah' ini. Melihat mata Ouyang Fa de berkedip dengan keputusasaan perlahan menutup, bahkan jika dia terbakar dengan tidak sabar dia masih tidak bisa memikirkan cara untuk membuatnya mencabut perintah. Dua jam kemudian, yang dirawat sampai batas tertinggi dengan cara yang tak terhitung banyaknya, Lord of Pingnan, Ouyang Fa De, akhirnya menyerah pada kehidupan fana ini di ambang benteng yang runtuh yang ia bangun sendiri. Dan tenggelam dalam kesakitan karena kehilangan ayahnya, melipatgandakan penderitaan karena ditipu dan ditinggalkan oleh suaminya yang belum menikah, Ouyang Si Qi, tampaknya tidak memiliki kekuatan yang tersisa untuk menentang keinginan terakhir ayahnya, pada akhirnya , para menteri yang ditugaskan oleh Ouyang Fa De memberikan bantuan bagi Duan Shun Jie untuk meneruskan tahta Pingnan. Meskipun merasa seperti mimpi untuk menjadi Tuan Pingnan yang baru, Duan Shun Jie bahkan tidak bisa menemukan sedikit pun kegembiraan di hatinya. Di luar kota adalah pasukan Datong yang tak henti-hentinya mendekati, di dalam kota ada sejumlah naga tanpa kepala5.Tentara Ping dan dalam keadaan gelisah sampai tidak mampu melanjutkan bahkan untuk satu hari warga sipil, menambah lebih banyak pada orang-orang sipil yang tertekan, Perasaan kompleks yang dimilikinya untuk Xuan Yuan Xi Cheng, dia merasa bahwa seluruh vitalitasnya diliputi oleh semua masalah ini. Dengan mengerahkan segenap kekuatannya untuk menghadapi pekerjaan rutin yang bermacam-macam seperti air yang mengalir deras, juga masih perlu terus-menerus berjaga-jaga terhadap mata-mata Datong dan serangan mendadak, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan bahwa ia telah lelah secara mental dan fisik. Sebulan kemudian, pertahanan Jinling yang sepenuhnya dibersihkan Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya mulai memimpin pasukan Datong untuk mendekati Ping'an. Menghadapi ekspresi panik dari para pejabat di dalam aula, Duan Shun Jie samar-samar memiliki harapan untuk akhir yang akan datang, harapan untuk pemusnahan yang kejam yang akan memungkinkan penderitaan di hatinya akhirnya sedikit berkurang. Pada hari ketika pasukan Datong tiba di luar kota

Ping'an, cuaca benar-benar memasuki suasana pertengahan musim gugur yang sejuk dan dingin. Duan Shun Jie yang sejak awal telah membersihkan semuanya, secara mengejutkan menjadi sangat tenang. Sejak dini hari sudah mulai sibuk memberi instruksi tentang pertahanan dari dalam kota. Dia bahkan tidak merasakan seutas kedinginan, sebaliknya, dia merasa bahwa atmosfir di sekitarnya membawa jejak kesuraman yang misterius, seolah-olah menambah lebih banyak pada jenis perasaan terbakar yang dikenal sebagai kegelisahan. Di depan matanya, warna langit perlahan berubah menjadi hitam pekat, dengan hati tersiksa oleh harapan yang tidak jelas, Duan Shun Jie tidak dapat melanjutkan membaca dokumen di tangannya. Berjalan ke depan jendela, dia mendorong membuka jendela dan menatap ke bawah ke arah prajurit yang sibuk tidak jauh dari kantor. Perang hebat sudah di depan mata, ekspresi di setiap wajah adalah kegugupan serta sedikit bersemangat, Duan Shun Jie tidak bisa tidak diingatkan tentang dirinya dari beberapa tahun yang lalu. Sambil menggertakkan giginya, dia takut dia akan ingat tentang pria yang membuatnya hampir meninggalkan kesadarannya sebagai seorang pejuang, tetapi hatinya, saat nama itu muncul di benaknya, masih berdenyut-denyut karena mantra. Itu bukan rasa sakit.Itu bukan jenis pertama kalinya menghadapi pengkhianatan yang parah sampai merobek jenis kesedihan, tapi itu adalah semacam dendam yang tulus bersama dengan ketidakberdayaannya. Setelah menghilangkan semua depresinya, Duan Shun Jie seperti itu seolah-olah patung batu berdiri di depan jendela. Sampai dia mendengar suara ringan 'ka' dari pintu di belakangnya, lalu dia menoleh untuk melihat. Setelah melihat orang yang datang, reaksi pertamanya adalah dia berhalusinasi. Pada saat indranya menjadi jernih, mulutnya tertutup rapat oleh Xuan Yuan yang diam-diam menyelinap masuk. . Berencana membebaskan diri dari tangan yang menekannya, saat Duan Shun Jie menyentuh lengan itu dengan kehangatan yang jelas, dia merasakan semburan yang tidak dapat ditafsirkan dengan pusing — rasanya seperti sudah tidak bertemu selama beberapa seratus tahun dari penampilan yang sangat indah hanya membuat berhenti di depan matanya. Akibatnya, dia hanya bisa tanpa daya membiarkan sepasang lengan kuat itu memegangnya di pelukannya. Mungkin bisa merasakan bahwa suasana hati Duan Shun Jie dari syok telah pulih ke ketenangannya, Xuan Yuan Xi Cheng melonggarkan tangannya, sedikit tersenyum sambil mundur beberapa langkah lalu

duduk di kursi di belakangnya. Sungguh hebat saraf yang kau miliki! Saat ini masih senja, langit masih cerah. Musuh terbesar pasukan Pingnan sebenarnya berani dengan berani berbaris di pangkalan musuh, jika tidak gila, maka dia tidak boleh menganggap musuh sama sekali. Kilatan kewaspadaan menyapu sepasang mata Duan Shun Jie, dia menggeser langkahnya, tangannya sudah ditempatkan di gagang pedangnya. Xuan Yuan Xi Cheng masih seperti sebelumnya, tersenyum dengan wajah tenang dan santai: Mengapa harus marah! Shun Jie, saya datang ke sini hanya untuk meminta Anda minum.Tidak percaya? Anda memeriksa saya, tidak ada senjata di tubuh saya. Dia menggerakkan tubuhnya lebih dekat seolah memprovokasi, dia mengangkat tangan Duan Shun Jie untuk membelai dadanya, melihat dia buru-buru menarik tangannya dengan ekspresi menyedihkan, dia tertawa untuk menambahkan lebih banyak fitur cantiknya. Tidakkah kamu takut jika aku mati dalam pertempuran ini, mulai sekarang kamu tidak akan bisa melihatku lagi? Tanpa menyembunyikan kata-katanya ia berbicara tentang kematian, Duan Shun Jie mengerti bahwa pidato ini adalah karena ia memiliki yakin bahwa dia tidak akan dibunuh. “Bencana selama seribu tahun, jika kau semudah ini mati, sejujurnya itu akan menjadi kekayaan Pingnan kita. " Mengetahui Xuan Yuan Xi Cheng suka menggoda kelakuannya yang salah, Duan Shun Jie dengan segenap hati memerintahkan dirinya untuk tenang. Ayo pergi. Saya tahu tempat dengan toko kecil, makanan dan minumannya tidak buruk. Bagaimana Anda tahu saya akan pergi dengan Anda? Duan Shun Jie merasa itu konyol, pada malam perang besar bagi kedua pasukan, pemimpin musuh tiba-tiba akan mengundang Panglima Tertinggi di sisi lain untuk minum. Jenis menentang semua keadaan ortodoksi ini kemungkinan besar hanya Xuan Yuan Xi Cheng saja yang bisa memikirkan. Karena aku tahu. “Duan Shun Jie benar-benar ingin memberinya tamparan untuk menghapus rasa percaya diri di wajahnya. Tidak dapat mengabaikan nyala api yang masih menyala di hatinya membuat Duan Shun Jie tidak bisa menggelengkan kepalanya untuk menyuarakan penolakannya. Bergumam pada dirinya sendiri tanpa ragu untuk sementara waktu, tangannya pada akhirnya terangkat dari gagang pedang. Mengambil jubah yang dilemparkan secara acak ke sisi luar, dengan suara yang dalam ia hadapi Xuan Yuan Xi Cheng, berkata: Ayo pergi! Dalam sekejap, wajah Xuan Yuan meledak menjadi mekar senyum yang tak tertandingi. Dia

mencondongkan tubuhnya dan entah bagaimana ada angin yang mendorong pintu terbuka di belakangnya, dia membuat gerakan 'tolong'. Duan Shun Jie tidak bergumam lagi, dengan langkah besar dia berjalan keluar. Mengabaikan penjaga yang runtuh yang tidak sadarkan diri oleh Xuan Yuan, dua orang dengan langkah cepat telah melintasi koridor panjang dan berliku. Menyesuaikan cara berpikirnya untuk mengatasi kepengecutannya, Duan Shun Jie tahu bahwa tindakannya hanya pergi dan mengikuti Xuan Yuan adalah tindakan bodoh yang ekstrem dan tidak bisa dipikirkan, tetapi ia masih memiliki taruhan yang semuanya menyenangkan. Dia tidak takut dengan skema apa pun yang masih disimpan Xuan Yuan, bahkan sejauh secara tidak sadar memiliki keinginan kecil bahwa dia bisa saja seperti itu pergi dengan Xuan Yuan tanpa harus kembali, dimusnahkan seperti ngengat yang terbang ke api untuk mencari sendiri malapetaka dalam skema Xuan Yuan. Dengan cara ini dia tidak akan harus menghadapi akhir yang kejam untuk keduanya bertemu di medan perang. Xuan Yuan di depannya semakin cepat, rute jalan juga telah berubah dari jalan yang tepat ke atap seperti terbang melewati jalur gunung. Duan Shun Jie juga tidak memikirkan hal lain selain mengejarnya, dalam benaknya ada semacam bahkan jika pergi ke ujung dunia juga akan pergi semacam perasaan yang mendalam. Seperti rencana awal, tujuan mereka tidak jauh sama sekali, itu di sebuah kota kecil di pinggiran Ping'an. Pada saat matahari terbenam di barat di sebuah kota kecil, seluruh tubuh mengenakan Xuan Yuan hitam duduk dengan anggun di sebuah toko anggur kecil. Tanpa memedulikan orang-orang di sekitarnya yang memasang mata ingin tahu, dia berteriak keras: “Pelayan, beri aku sebotol Baigan, dan beberapa hidangan yang enak. Ada sedikit tidak tahu apakah harus tertawa atau menangis serta sedikit frustrasi yang tak terlukiskan, Duan Shun Jie tanpa kata-kata duduk di bangku panjang di depannya. Tidak ingin melihat wajah Xuan Yuan Xi Cheng yang bisa membuat hatinya bergerak dan sakit, dia memilih untuk menundukkan kepalanya dan menatap permukaan meja yang kasar dan berminyak. Xuan Yuan juga tidak mempermasalahkannya, sepertinya dia benar-benar datang untuk sekadar minum seperti minuman keras, ketika pelayan menyajikan anggur, dia menuangkan secangkir penuh untuk dirinya sendiri dan untuk Duan Shun Jie. Silakan minum! Tanpa menunggu jawaban dari yang berlawanan, dia mengambil cangkirnya dan meminumnya sampai kering. Duan Shun Jie masih

tetap menatap cangkir di depannya tanpa mengucapkan sepatah kata pun, dia hanya membiarkan Xuan Yuan minum sendiri sampai tiga cangkir penuh. Duan Shun Jie! Suara Xuan Yuan tanpa tanda mabuk, sebaliknya, dibandingkan dengan waktu mana pun yang bahkan lebih jelas, Jika aku salah, hari ini, dengan tiga cangkir anggur ini, anggap itu sebagai milikku permintaan maaf kepada Anda. Hal di masa lalu, tolong jangan taruh di hatimu. Jika Anda dan saya tidak bisa menghindari untuk saling melihat dengan pedang telanjang kami, saya tidak ingin Anda menganggap pertemanan sebelumnya, hanya keberatan bahwa kami sedang berhadapan dengan pedang nyata tombak nyata! Tumpul tanpa ucapan makna tersembunyi, di telinga Duan Shun Jie, dia bisa segera menyimpulkan bahwa Xuan Yuan ingin memutus hubungan mereka yang bernasib buruk. Tanpa pertanda apa pun, di suatu tempat di dalam hatinya terkoyak dan dipelintir oleh kesedihan. Seluruh orang itu seolah-olah diracuni, dengan kaku tetap di bangku panjang sederhana dan kasar itu. Dia tahu bahwa dia harus dengan tidak terangkat mengangkat botol anggur di depannya dan dengan gagahnya meminum tiga cangkir anggur lalu tertawa sangat keras dan jernih sambil mengatakan itu baik-baik saja, aku tidak menaruh hati, aku tahu bahwa semuanya adalah semata-mata sebuah skema untuk menghadapi musuh hahaha, tapi lengannya sepertinya sudah diisi dengan semacam beban berat. Dia tidak bisa mengangkat tangannya sedikit pun, juga tidak bisa mengatakan sepatah kata pun. Dia takut sekali dia membuka mulutnya, dia akan membiarkan dirinya menjadi sangat malu. Ketika dia datang, perasaan awal pergi ke ujung dunia bersama-sama, ingin hanya mengikuti Xuan Yuan bahkan jika harus mengarah ke jalan buntu, perasaan yang berpikiran bebas dalam suasana berkabung dalam keheningan ini telah menyebar dan berubah menjadi ironi yang tak tertahankan.Duan Shun Jie tidak mengatakan sepatah kata pun, juga tidak melihat wajah Xuan Yuan Xi Cheng, seperti sepotong batu ia dipaku di tempatnya, bahkan ketika ia merasa Xuan Yuan berdiri dan bersiap-siap untuk pergi, dia tetap diam, tidak sepatah kata pun yang dia ucapkan. Mendengar Xuan Yuan mengeluarkan perak dan melemparkannya ke atas meja dengan suara 'ting' ringan, seluruh tubuh Duan Shun Jie tersentak sejenak, ragu-ragu untuk waktu yang lama ketika akhirnya dia mengangkat kepalanya — Xuan Yuan sudah memutar tubuhnya , menunjukkan punggungnya, siap untuk pergi. Dalam garis penglihatannya hanya lengan jubah

berwarna hitam yang berkibar-kibar seolah menyambut angin.Lagi-lagi, dia memiliki perasaan mual yang membuatnya ingin muntah. Duan Shun Jie tampak seperti dia kembali ke dirinya sendiri pada hari musim panas itu, dia yang berlari seperti orang gila di halaman untuk mencari Yan Xi Cheng yang menghilang, lupa bahwa bawahannya berdarah dalam pertempuran darah dengan berani di medan perang berdarah, dia yang menangis darah air mata atas menghilang ke dalam kekasih kabut bukannya malu dikalahkan dalam perang. Benar-benar ingin muntah seperti orang gila. Persis seperti itu, membuang semua darah di dalam tubuhnya serta perasaan infiltrasi sama sekali. Bahkan jika dia harus mati, dia tidak ingin keputus-asaan dan rasa malu dari kegilaannya bertahan di dalam dirinya bahkan untuk sesaat atau sedetik pun. Xuan Yuan.Berpikir bahwa dia bergumam di dalam hatinya, setelah melihat Xuan Yuan Xi Cheng memalingkan kepalanya dan mengungkapkan ekspresi aneh, baru kemudian dia menyadari bahwa dia memanggilnya dengan keras. Ekspresi Xuan Yuan juga sangat rumit. Sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata berbagai macam perasaan yang tampaknya melayang di matanya pada saat itu. Setelah ragu-ragu sebentar, dia membalikkan tubuhnya, dengan langkah besar dia berjalan menuju Duan Shun Jie, mengulurkan tangannya, dia dengan kuat memegang bahu kaku ke pelukannya. Mengabaikan ekspresi orang-orang di sekitarnya yang menatap mereka dengan rasa ingin tahu sambil menghirup udara dingin bersamaan, Xuan Yuan membungkukkan pinggangnya dan berbisik di telinga Duan Shun Jie: “Ayo pergi, kita akan minum di tempat lain. Tanpa menunggu jawabannya, dia berbalik untuk mengambil anggur yang belum selesai di atas meja, tangan lain menarik Duan Shun Jie, lalu meninggalkan toko anggur kecil itu. Menjelang perubahan keadaan yang mendadak ini, Duan Shun Jie bahkan tidak tahu bagaimana merespons dengan benar. Namun, dia tidak mau membuang sepasang tangan hangat Xuan Yuan begitu saja, dia hanya bisa membiarkannya setengah menyeret setengahnya menariknya untuk menyeberang setengah dari kota kecil itu, berdiri di depan sebuah penginapan. Pelayan, beri aku kamar di lantai atas, siapkan anggur dan makanan. Bergerak dengan cara seperti seorang pemabuk yang tidak minum cukup, Xuan Yuan tidak sedikit pun menarik kecurigaan orang karena memberinya dan Duan Shun Jie kamar di mana mereka tidak akan diganggu. Sebuah firasat ambigu dan kacau memunculkan dari hati Duan Shun Jie. Melarutkan es

padat di dalam dirinya yang membeku karena Xuan Yuan yang tidak berperasaan, membuat wajah yang tidak terinfeksi oleh anggur sedikit memerah. Sekarang kamu terlihat lebih seperti orang yang hidup, sebelum aku berpikir bahwa jika aku berbicara lebih banyak kalimat kamu akan runtuh.Seperti ini sebenarnya bagus, aku tidak perlu mempersiapkan perang panjang untuk mengepung kota. " Berjalan untuk menutup pintu dan memasang steker pintu, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa sambil bersandar di pintu. Anda ingin saya hidup, saya hidup. Anda ingin saya mati, saya mati. Wajah Duan Shun Jie berubah menjadi sangat pucat lagi, dia tahu bahwa perasaannya telah terekspos sepenuhnya sejak awal namun dia masih tidak bisa mengatakan setengah kata untuk membela diri. Lupakan saja, ayo minum anggur. Xuan Yuan benar-benar tahu cara menangani orang, berhenti sebelum pergi terlalu jauh, dia tidak berlebihan mengejek. Dia berjalan kembali ke meja dan menuangkan anggur untuknya dan Duan Shun Jie, mengisyaratkan mereka untuk minum dan makan bersama. Sudah sampai pada tahap ini, Duan Shun Jie juga melemparkan segalanya ke pikirannya. Dia juga tidak berpikir untuk berbicara lebih banyak, hanya diam-diam cangkir demi cangkir dengan Xuan Yuan menelan minuman keras. Minum anggur dengan perasaan terpendam, sangat cepat Duan Shun Jie menjadi mabuk. Dalam keadaan linglung, dia merasa Xuan Yuan perlahan-lahan pindah ke sisinya, dia meremas secangkir kecil anggur ke tangannya, mendengarnya berbisik dengan suara lembut di telinganya, mengatakan dia ingin Duan Shun Jie meminum cangkir pernikahan6, lalu dengan samar-samar mengaitkan lengan mereka bersama-sama, dengan gerakan canggung seperti ini meminum semua anggur di cangkir. “Setelah minum anggur pernikahan, selanjutnya adalah kamar pengantin. Duan Shun Jie, biarkan aku sangat mencintaimu, aku tahu kau sudah lama menungguku.”Sikap Xuan Yuan penuh dengan cemoohan dan makna tidak senonoh, namun, Duan Shun Jie bahkan tidak merasa berkecil hati atau jijik. Harapan yang tidak jelas akhirnya menjadi kenyataan, karena mabuk, Duan Shun Jie tidak berani percaya bahwa ini nyata. Karena kegembiraan gila yang tak terkendali dan sulit dipercaya itu, Duan Shun Jie sebenarnya tidak berusaha melawan ketika Xuan Yuan Xi Cheng mengangkat kedua tangannya dan mengikatnya di tiang ranjang. Dia hanya dengan bodoh menatap ke arahnya yang tidak menghalangi gerakan selempang, menatap lehernya yang anggun,

perutnya yang penuh otot, dan menggantung di antara organ paha perlahan-lahan terbuka di depan matanya. Pada beberapa pasukan besar pasukan musuh yang bersiap untuk menyerang kota yang akan dihadapinya sudah tidak ada dalam pikiran Duan Shun Jie lagi, seluruh pikirannya hanya memiliki orang ini di depan matanya. Selama dia bersamanya, itulah yang dia anggap sebagai seluruh jagat raya. Melihat Duan Shun Jie begitu menyerah dan lemah lembut, kilasan tawa dingin yang tak terhentikan melintas melalui sepasang mata Xuan Yuan Xi Cheng. Merebut pergelangan kaki Duan Shun Jie, dia mengatur kedua kakinya di kedua sisi tempat tidur, Xuan Yuan Xi Cheng kemudian perlahan-lahan dipasang di tubuhnya.Sejak sebelumnya telah dilatih secara menyeluruh tubuh hampir berteriak-teriak mengharapkan dia untuk masuk, namun, tampaknya berjuang untuk menyiksa Duan Shun Jie, Pangeran Ketujuh menghabiskan waktu lebih lama dari biasanya untuk melakukan pemanasan. Lidah lincah terus-menerus berlama-lama di leher dan dada, dua butir sedang digigit dan digerogoti sampai titik yang menyakitkan seolah-olah terbakar, Xuan Yuan Xi Cheng masih membungkuk di tubuhnya menggunakan jari-jarinya dan gigi untuk menggoda dua pembengkakan nyaris menjadi bintik kecil transparan. Kedua tangan dan kakinya diikat, postur Duan Shun Jie pada saat ini sangat menyedihkan dan sama sekali tidak memiliki kekuatan untuk melawan. Khawatir bahwa dia akan didengar oleh tamu-tamu lain di penginapan, dia menggigit bibirnya dengan sekuat tenaga untuk menahan suara erangannya, namun itu hanya meningkatkan kenikmatan hubungan ual tabu ini. Perut Duan Shun Jie sudah berantakan dengan lapisan cairan mani keputihan dari sendiri, dia bisa melihat ereksi Xuan Yuan Xi Cheng telah bengkak dan sulit sampai batas yang menakutkan, Pangeran Ketujuh masih keras kepala menjadi lambat dan menolak untuk masuk ke dalam sisi tubuhnya. Nyaris tidak tahan dengan kelaparan dan kehausan ia ingin meneriakkan kata yang benar-benar tidak bermoral baginya untuk masuk dengan cepat. Xuan Yuan Xi Cheng masih dengan dingin meliriknya lalu menarik syal untuk menutupi sepasang mata Duan Shun Jie. Seluruh tubuhnya tidak bisa bergerak, bahkan matanya juga tidak bisa melihat, Duan Shun Jie menjadi panik, dia hanya bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng mulai mengolesi bagian dalam tubuhnya dengan minyak wangi sebagai minyak pelumas., harapan yang akan dipenuhi dihancurkan oleh

benda-benda berikut yang dimasukkan dalam material.Memasuki bagian paling sakral dari tubuhnya yang menyebabkan mantera dengan mantera yang segar dan rasa gatal sebenarnya adalah sejenis pil yang tidak diketahui, juga, jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng terus menerus mendorong pil itu untuk memasuki bagian terdalam tubuhnya. Xuan Yuan Xi Cheng, apa yang kamu lakukan ! Ketakutan telah sepenuhnya menguasai hati Duan Shun Jie, sekali lagi ia dikhianati, perasaan terinjak-injak seolah-olah ia ditampar dengan kejam di wajahnya, membuat seluruh orangnya mulai menggigil hebat. Xuan Yuan Xi Cheng satu tangan memegang dagu Duan Shun Jie, tangan lain masih menyodok bagian dalam tubuhnya, cara bicaranya penuh dengan cemoohan yang membuat Duan Shun Jie gemetar ketakutan: “Menjadi bodoh juga harus memiliki batas. Karena Anda benar-benar ingin seorang pria mendorong Anda, saya akan membantu Anda untuk mencapainya. Anda adalah pria yang jika tidak didorong oleh seorang pria akan menderita sampai mati. Ingat kebaikanku! Ini karena aku punya belas kasihan, ini sulit didapat dengan pil upeti dari Perbatasan Barat.Dia bisa merasakan bahwa pil telah dikirim ke bagian terdalam dari ususnya, perlahan-lahan meleleh di kedalaman tubuhnya, dalam sekejap, bagian halus itu berdesir dengan gatal yang aneh. Duan Shun Jie tidak tahan dan menggeliat tak terkendali tubuhnya. Niat untuk melepaskan semburan kata-kata kasar benar-benar dirobohkan oleh kesedihan yang luar biasa dari lubuk hatinya, sampai-sampai bahkan sebuah suku kata dia juga tidak bisa mengatakannya. “Ck, ck tk, lihat cara kamu bergoyang! Begitu murah, hanya ingin didorong. Hanya aku yang bisa membantumu untuk mencapainya! ”Xuan Yuan Xi Cheng mengambil tindakan menunggu untuk pisau lama seperti daging di bawah pinggulnya untuk secara paksa menusukkan tubuh Duan Shun Jie. Meskipun gatal aneh di dalam tubuhnya sedikit berkurang dengan tindakan ini, hati Duan Shun Jie sudah sakit sampai mati rasa, sampai-sampai dia ingin berhenti bernapas.Dia akhirnya tidak bisa menahan air mata menetes yang dia sudah lama menahan diri. Bahkan jika kesadarannya berada dalam kebingungan yang kacau, dia masih bisa dengan jelas memahami bahwa dia selangkah demi selangkah menuju ke jalan buntu di mana tidak ada yang bisa menyelamatkannya.Di dunia ini, bagaimana mungkin ada orang bodoh seperti dia. Dibingkai sedemikian rupa masih memilih untuk percaya bahwa berulang kali menyakiti orang itu. Untuk memasuki

fase hari ini, semuanya hanya memiliki dirinya sendiri untuk disalahkan! Aku akan memberimu tato yang paling cocok! Setelah beberapa kali mendorong masuk dan keluar, Xuan Yuan Xi Cheng dengan ceroboh semua keinginannya di dalam tubuh Duan Shun Jie. Mengikuti setelah itu adalah suara gemerisik, sepertinya dia sedang mencari sesuatu. Suara itu berhenti, setelah itu Duan Shun Jie merasakan bagian dalam pahanya terbakar dengan sedikit demi sedikit rasa sakit yang membakar. Xuan Yuan Xi Cheng tampak seperti menggunakan belati untuk mengukir surat di sekitar kulitnya yang halus, setiap stroke disertai dengan tetesan darah segar. Duan Shun Jiewas seolah-olah dia telah kehilangan semangatnya, tidak mampu bergerak bahkan untuk bergerak. Sampai kegelapan yang telah dia tunggu lama sekali benar-benar menelannya.Ketika dia tersadar, itu sudah tengah hari. Di tempat tidur kacau penginapan, hanya meninggalkan Duan Shun Jie sendirian. Tubuh bagian bawah yang telanjang menunjukkan jejak cairan tubuh campuran yang membuatnya merasa pusing. Tetapi sampai dia memandangi sisi dalam pahanya dengan mata yang mengejutkan, membuat karakter ' character ' yang besar terukir dengan belati yang tajam, hanya pada saat itu dia bergetar dan benar-benar terbangun. Karena tidak mampu mengatur arusnya yang menumbangkan gunung-gunung dan menjungkirbalikkan lautan seperti keputusasaan dan ketidakberdayaan, ia menutupi dirinya dengan kain kusut menjadi pakaian resimen dan tanpa tujuan jelas ia berjalan ke jendela. Ketika dia mendorong membuka jendela, dia akhirnya menyadari suara macam apa yang telah membangunkannya — seluruh jalan dipenuhi dengan warga yang membawa kembali anak-anak mereka dan barang-barang keluarga mereka, orang-orang melarikan diri dalam kekacauan ke semua tempat. Pasukan Pingnan sudah mundur. Saya mendengar bahwa pasukan Datong siap membanjiri Ping'an dengan darah. Kami di sini juga tidak bisa diselamatkan lagi, Kakak Mertua9, Anda membawa anak-anak Anda dan lari ke barat. ”Seorang pemuda yang menggendong ibunya, kemungkinan besar bertemu dengan kenalannya, diciduk untuk ditanyai tentang situasinya. Jawabannya seolah-olah latihan yang runcing untuk menjadi hit utama bagi Duan Shun Jie. Di bawah warna langit yang suram, dia seperti boneka tanpa jiwa yang dengan sedih jatuh di lantai. Berjuang untuk berdiri, tetapi seolah-olah dia telah kehilangan semua kekuatannya. End of Fallen Hero Bab 8.

Ch.9

Bab 9

Setelah Xuan Yuan Xi Cheng memimpin pasukan Datong untuk menyerang Ping'an, itu tidak seperti eksekusi berdarah yang dikabarkan sama sekali. Setelah melacak dan menangkap pejabat tinggi Pingnan dan anggota keluarga mereka, mereka melakukan langkah bantuan dan kenyamanan, dimulai dengan memberi warga sipil apa yang mereka butuhkan apakah itu uang atau makanan. Menuju orang-orang yang pernah menjabat sebagai pejabat terendah Pingnan juga melupakan dan tidak membawa tuduhan1. Dengan sangat cepat situasi di Ping'an menjadi stabil.

Kota Ping'an pada dasarnya adalah kota perdagangan Daerah Selatan yang paling berkembang pesat, begitu situasinya stabil, kondisi pasar juga kembali ke masa lalu yang penuh dengan bisnis dalam waktu singkat.

“Lao Wang2, beri aku dua mangkuk susu kedelai, satu steamer penuh roti. "Lao Wang mewakili rakyat jelata dari Kota Ping'an ini. Dia membuka toko makanan kecil buatan sendiri di dalam kota. Walaupun itu hanya bisnis dengan modal kecil, bisnisnya tidak terlalu buruk.

"Pelayan, buatlah susu kedelai, lalu ambil steamer penuh roti. "Lao Wang memberi tahu pelayan baru yang ia sewa sebulan yang lalu. Mengenai pelayan ini, dia merasa nyaman di hatinya. Pelayan ini memiliki penampilan yang rapi dan rapi, tubuh juga sehat dan kuat, ia hanya ingin mengatur makanan dan penginapan tanpa menginginkan gaji. Untuk menemukan pelayan seperti ini benar-benar seperti Surga telah turun atasnya sebagian besar kue.

Pria muda yang dipanggil sebagai pelayan dengan tertib melayani

pelanggan mereka susu kedelai dan roti, kemudian diam-diam membersihkan mangkuk kotor dan sumpit di meja lainnya. Wajahnya yang lurus tanpa ekspresi apa pun.

Tidak ada yang akan tahu, ini benar-benar tanpa pelayan sifat khusus bisa menjadi yang pernah mengguncang dunia, Jenderal Pingnan yang perkasa, Duan Shun Jie.

Ketika dia kembali ke Ping'an dari penginapan, kekalahan Pingnan sudah tidak bisa ditebus. Sisa-sisa mundur pasukan yang kalah telah melarikan diri ke selatan ke hutan di gunung, namun, sudah sangat sulit untuk memulai kembali untuk memulihkan masa kejayaan sebelumnya. Merasa bahwa dia sudah tidak punya wajah untuk melihat teman lamanya, Duan Shun Jie juga tidak memilih untuk bergabung dengan mantan bawahannya, tetapi hanya tinggal di Kota Ping'an.

Tentu saja, ada satu alasan lagi yang menyebabkannya melakukannya, yaitu menunggu kesempatan untuk menyelamatkan Ouyang Si Qi dan beberapa Komandan dan Pejabat Lord Pingnan yang ditangkap dan ditahan sebagai tawanan oleh pasukan Datong.

Bahkan jika dikatakan bahwa Ouyang Si Qi mengandung anak Xuan Yuan Xi Cheng, bagaimanapun, Duan Shun Jie meragukan Pangeran Kejam akan memperlakukannya dengan baik karena alasan ini. Ada terlalu banyak desas-desus tentang Pangeran misterius ini di Kota Ping'an. Di antara mereka, perilakunya yang tidak terkendali adalah hal yang paling disukai orang untuk dibicarakan. Mereka mengatakan bahwa istrinya saat ini dipuji karena kecantikan terbaik Tong'an, putri Perdana Menteri Kiri, telah memberinya dua putra. Di tengah desas-desus itu juga dikatakan para wanita yang terlibat dengannya, jumlah mereka tidak dapat dihitung, namun tidak pernah mendengar siapa pun yang bisa mendapatkan dan memonopoli bantuannya.

Di dalam hatinya, dia sangat jelas bahwa Ouyang Si Qi saat ini pasti membencinya, tetapi pada akhirnya, dia adalah satu-satunya Duan

Shun Jie dan satu-satunya yang tersisa relatif darah di dunia ini. Perasaannya terhadap saudari yang disayanginya yang malang dan sengsara itu rumit.

Meskipun dia telah cemburu dengan dia dan hubungan Xuan Yuan Xi Cheng, tetapi ketika kenyataan kejam itu terungkap di hadapannya, pada saat itu dia baru saja tiba-tiba menyadari bahwa kedua saudara lelaki dan perempuan itu hanyalah orang-orang menyedihkan yang dipermainkan oleh nasib kejam ini.

Ingin menyelamatkan Ouyang Si Qi, yang ingin memberi adik perempuannya kehidupan baru yang bahagia adalah satu-satunya tujuan yang mendukung Duan Shun Jie untuk hidup. Luka di jantung darahnya yang masih menetes belum membentuk keropeng karena belum dibuka. Perasaan yang pernah dimilikinya untuk Xuan Yuan Xi Cheng telah menjadi luka busuk yang terinfeksi sampai-sampai dia sendiri tidak berani menghadapinya, tanpa kekuatan untuk menyembuhkannya, hanya bisa melihatnya menyebar hari demi hari, memborok, sampai akhirnya mengikis seluruh hidupnya.

Sementara pasukan Datong masih terbenam dalam kegembiraan kemenangan karena berhasil memusnahkan pasukan Pingnan, penjaga di tahanan perang yang ditangkap tidak ketat sama sekali. Namun, Duan Shun Jie dari awal hingga akhir menahan diri dan tidak mengambil tindakan apa pun. Dia takut kemungkinan bertemu Xuan Yuan Xi Cheng. Dia tidak tahu ekspresi seperti apa yang harus dia kenakan, perasaan seperti apa yang harus dia gunakan untuk menghadapi pria yang sudah menipu dia untuk pria yang tak terhitung jumlahnya.

Tapi yang paling membuatnya takut adalah, bahkan jika semuanya sampai pada titik ini, dia sendiri yang masih tidak bisa membenci Xuan Yuan Xi Cheng. Dia takut sekali dia menghadapinya, dia akan tenggelam dalam ucapan manis dan kata-katanya yang manis, sehingga sekali lagi menyebabkan orang-orang di sekitarnya malapetaka.

Dari jauh, seorang remaja pria dalam pakaian pelayan bergegas pergi ke arah mereka. Melihat ke segala arah untuk sementara waktu, dia berjalan ke depan toko makanan ringan, mengganggu jalan pikiran Duan Shun Jie.

“Pemilik, beri saya sepuluh roti, juga sepuluh mangkuk susu kedelai. Minta seseorang untuk ikut dengan saya untuk mengirimkannya. ”

Sebuah bisnis yang hebat ada di depan matanya, wajah Lao Wang dalam sekejap berkembang menjadi kebahagiaan, dengan cepat ia memerintahkan Duan Shun Jie yang masih sibuk.

Duan Shun Jie dengan cepat meletakkan mangkuk dan sumpit yang sedang dia cuci dan bergegas ke toko. Menggunakan pakaian di tubuhnya, ia menyeka tangannya dan bersiap-siap untuk melayani pelanggan. Ketika keempat mata bertemu, dia dan para pemuda pada saat yang sama tercengang.

“. . . Chang Er? "

"Jenderal. . . " Kata lengkap tidak memiliki kesempatan untuk keluar dari mulutnya, Chang Er dengan pintar menutup mulutnya. Kemudian dia memperhatikan dia menggunakan kecepatan terbaiknya untuk menyiapkan barang-barang yang dipesan dan pergi bersama dengannya.

Berjalan ke daerah terpencil yang sangat jauh dari toko, Chang Er akhirnya berani membuka mulut untuk bertanya: "Surga, Jenderal, Ini sebenarnya Anda! Bagaimana Anda bisa menjadi pelayan toko camilan? "

Duan Shun Jie tidak mengatakan apa-apa sebagai balasan, hanya bisa menggelengkan kepalanya, menghela nafas sambil berbicara:

“Ini adalah cerita yang panjang. ”

Melihatnya dengan seluruh wajah bermasalah, Chang Er juga tidak bersikeras untuk bertanya padanya, sebaliknya, dia mengeluarkan wajah yang sangat bersemangat dan berkata: "Waktu yang tepat! Biarkan saya mengajak Anda bertemu seseorang. Saya jamin Anda akan senang jika Anda melihatnya! "

Saat berbicara, kedua orang sudah mendekati rumah kecil berbentuk biasa dengan halaman. Seolah-olah dia tidak bisa melihat ekspresi keraguan Duan Shun Jie, begitu memasuki rumah, Chang Er membuka mulutnya untuk berseru: "Sir3Guo, pahlawan Sir Guo, cepat datang dan lihat siapa yang datang!"

Mendengar suaranya, segera tiga pria bertubuh tinggi dan kokoh keluar dari sebuah ruangan. Setelah melihat Duan Shun Jie yang mengikuti di belakang Chang Er mereka mengeluarkan ekspresi terkejut dan juga terkejut.

Seluruh wajah Duan Shun Jie juga senang dan linglung. "Good Heaven, Third Brother4, Fifth Brother4, Ninth Brother4, bagaimana bisa kalian semua?"

Dia telah berada di Gunung Zhongnan sejak masa kecilnya sampai dewasa. Saudara-saudara di bawah Tuan yang sama menganggapnya tidak berbeda dengan saudara lelaki mereka sendiri. Dia tidak pernah berpikir bahwa dia benar-benar pada saat ini dan tempat ini bisa melihat orang yang sudah lama berkenalan lama, membuat hatinya yang sebelumnya sangat dingin tiba-tiba menjadi hangat.

Setelah keempat orang itu bergerak sangat dalam dan menangis bersama untuk sementara waktu, Saudara Ketiga Cui Xia tiba-tiba menampar kepalanya sendiri dan berkata: “Lihat, saya terlalu bersemangat, Tuan masih menunggu di dalam. Jika dia melihat Seventh Brother, benar-benar tidak bisa menebak betapa

bahagianya dia! "

"Tuan juga datang?" Dalam sekejap, perasaan rumit yang tak terhitung banyaknya menyapu pikiran Duan Shun Jie. Tanpa membuang waktu untuk mengklarifikasi, dia bergegas ke ruang dalam. Begitu dia memasuki ruangan, dia melemparkan dirinya ke arah sosok yang sudah dikenalnya.

"Tuan!" Melemparkan dirinya ke dada Tuan Zhongnan, Duan Shun Jie seperti anak kecil, menangis dan tertawa. Pada saat itu, dia hanya bisa merasakan bahwa hatinya yang hilang dan tak berdaya memiliki tempat baru untuk diandalkan. Pertemuan semacam perasaan orang tersayang, bahkan ayahnya sendiri, Ouyang Fa De, tidak dapat memberinya perasaan seperti itu.

Menepuk pundak murid khusus yang dia pribadi angkat sejak kecil hingga dewasa, perasaan Guo Yue agak tersentuh juga. Dengan Duan Shun Jie sudah bertahun-tahun belum bertemu, kali ini naik gunung, selain dari niat untuk menyelamatkan putri teman lamanya, Ouyang Si Qi, mencari yang dilaporkan hilang selama perang murid tercinta Ping'an adalah sebenarnya tujuan utamanya.

Tidak pernah terpikir bahwa tiba di Ping'an hanya untuk beberapa hari, Duan Shun Jie hanya akan muncul sendiri di depannya, bagaimana mungkin dia tidak begitu bahagia.

Pada saat perasaan Guru dan murid itu tenang dengan banyak kesulitan, kebersamaan sepuluh saudara dari Guru yang sama satu per satu masuk untuk menyambut mereka yang belum pernah bertemu Duan Shun Jie untuk waktu yang lama. Berbicara dan tertawa keras selama beberapa waktu, semua orang akhirnya bisa membicarakan perasaan sedih mereka yang disebabkan oleh perpisahan, lalu duduk dan duduk dengan tertib sesuai dengan tingkat senioritas mereka.

"Shun Jie ah, Tuan mendengar bahwa ketika pasukan Datong

mengalahkan kota, Anda benar-benar menghilang dari kamp. Awalnya saya khawatir bahwa Anda telah ditangkap secara rahasia oleh tentara Datong, tetapi sekarang saya melihat itu tidak terjadi sama sekali. Katakan, apa yang sebenarnya terjadi? ”

Ketika bertemu dengan saudara-saudara, Duan Shun Jie tahu bahwa dia pasti akan menghadapi interogasi ini, tetapi bahkan sampai sekarang, dia masih tidak tahu apa jawaban terbaik untuk diberikan.

Guo Yue melihat seluruh wajahnya dengan ragu-ragu, wajahnya menjadi serius saat itu: “Shun Jie, kamu bisa jujur memberitahu Guru. Saya mendengar bahwa Anda berhubungan dekat dengan Pangeran Ketujuh Datong. Dan Jingling, Ping'an, jatuhnya kedua kota, pembunuhan Ouyang Fa De, Ouyang Si Qi diambil sebagai tahanan, adalah ulah Pangeran Ketujuh ini. Sampai-sampai ada desas-desus bahwa Anda, demi posisi tinggi dan kekayaan besar, telah menjual Pingnan kepadanya. Pada awalnya, Guru tidak akan pernah percaya apa pun yang terjadi, tetapi hari ini, melihat Anda seperti ini. . . ”

Jantung Duan Shun Jie menegang sesaat. Dia tidak memiliki keberanian untuk berpikir dan menebak bagaimana mantan bawahannya di pasukan Pingnan akan mengevaluasinya, seorang Jenderal yang tidak kompeten yang untuk kedua kalinya menghilang dari garis depan pada saat yang kritis. Terlebih lagi dia tidak tahu bahwa dia dikabarkan telah tenggelam ke orang yang tidak tahu malu yang akan menjual ayah dan saudara perempuannya kepada musuh demi kedudukan tinggi dan kekayaan besar.

Berbagai hal telah sampai pada titik ini, alasan apa yang bisa dia katakan.

Terinjak-injak oleh Xuan Yuan Xi Cheng sampai-sampai ia bahkan tidak sebanding dengan debu di telapak kaki, mengapa ia harus peduli dengan pendapat orang lain. Namun, dia dan hubungan

Xuan Yuan Xi Cheng, kata-kata seperti apa yang harus dia gunakan untuk menjelaskan agar orang lain mengerti dengan jelas. . . bahkan jika menghadapi orang terdekatnya di dunia ini, Tuannya, yang telah membesarkannya menjadi orang baik, dia masih benar-benar tidak memiliki keberanian untuk menceritakan seluruh fakta.

Melihat Duan Shun Jie memasang ekspresi rumit di wajahnya, Guo Yue juga menjadi pendiam.

Dia menyaksikan Duan Shun Jie ketika dia tumbuh dewasa, tentu saja dia akan tahu bahwa dia tidak akan pernah mengkhianati rakyatnya hanya karena kemuliaan dan kedudukannya sendiri. Tentu saja ada beberapa fakta atau keadaan yang ingin ia sembunyikan. Tetapi mengapa bahkan hanya setengah dari kebenaran dia juga tidak berani bocor, jadi itu adalah suatu pemberian jika dia membuat orang ragu.

Saudara Kedua yang pemarah, Jiang Cheng Zhao, sudah tidak tahan lagi dan muncul: “Saudara Ketujuh, Anda lebih baik bicara! Semua orang tahu bahwa Pangeran Kejam dibawa oleh Anda ke Kota Ping'an. Dia membunuh Tuan Pingnan, juga menangkap Ouyang Si Qi, kamu pasti harus menunjukkan akunmu untuk membenarkan dirimu sendiri! ”

Melihat Duan Shun Jie dalam ekspresi sedih, yang selalu memiliki istilah terbaik bersamanya Saudara Keempat, Feng Hui Zhong, sudah tidak tahan lagi lalu membela diri. "Saudara Kedua, ketika Saudara Ketujuh berkenalan dengan Pangeran Ketujuh itu, dia tidak tahu status aslinya. Untuk masalah ini, sebenarnya dia tidak bisa disalahkan! ”

Guo Yue tidak ikut campur, dia hanya menyaksikan murid-muridnya berbicara sekaligus membuat suara satu sama lain. Menunggu sampai semua orang menghentikan mulut mereka, saat itu dia berbalik menghadap Duan Shun Jie untuk bertanya kepadanya, "Shun Jie, kalau begitu, kapan kamu tahu tentang identitas asli Pangeran Kejam itu?"

Hati Duan Shun Jie sejak sebelumnya dalam kekacauan seolah-olah mati rasa oleh suara saudara laki-lakinya, tidak mungkin dia memiliki keberanian untuk bermain bodoh. Dalam sekejap ia dengan hormat membungkukkan tubuhnya untuk menjawab: "Muridmu baru tahu malam ketika Datong menyerbu Jinling. ”

“Dikatakan bahwa Xuan Yuan Xi Cheng setelah datang ke Ping'an6, tinggal di mansionmu. Dengan ketajaman Anda, bagaimana Anda bisa sedikit pun dari ancaman laba-laba6 dan jejak kuda6 juga tidak bisa melihat? "

Duan Shun Jie menggelengkan kepalanya, menjadi diam. Si dia pada waktu itu telah dibutakan oleh cinta, bagaimana dia bisa memikirkan meragukan hati orang yang paling dicintainya.

“Itu karena kebodohanku, aku tidak pernah merasakannya. ”

Guo Yue tidak dapat mengambil keputusan untuk sementara waktu, pada akhirnya dia mengangguk. Dia juga tahu betul muridnya yang selalu menghargai perasaannya, tidak pernah ragu terhadap sahabat baiknya yang berharga itu, tidak aneh sama sekali.

"Lalu aku bertanya lagi, setelah perang di Jinling, apakah kamu pernah bertemu dengannya lagi?"

Satu kalimat ini langsung menusuk ke titik sakit hati Duan Shun Jie. Wajahnya seketika berubah pucat pasi, bahkan dia tidak berani menipu Tuannya yang paling dihormati.

"Dia . . . Sebelum dia menyerang Ping'an, memang dia datang menemui saya. ”Setelah beberapa saat, dia akhirnya mengakuinya dengan suara lembut.

Wajah Guo Yue menjadi galak sekaligus. Matanya tajam seperti

pisau menusuk langsung ke mata redup Duan Shun Jie.

"Apa yang dia katakan kepadamu? Apa manfaat yang dia janjikan untuk membuatmu mundur dan tidak ikut perang, membiarkan mereka merebut Kota Ping'an, membungkuk dan memberi jalan7 bagi mereka untuk mengambil bertahun-tahun mendirikan Pingnan? "

"Dia . . . Dia . . . "Dia ingin mengatakan Xuan Yuan Xi Cheng sebenarnya tidak perlu menjanjikan apa pun padanya, dia idiot yang bahkan rela memberikan hidupnya untuknya. Namun demikian, di depan Guo Yue dan saudara-saudaranya, dia benar-benar tidak memiliki keberanian untuk mengaku tentang hal ini hanya dapat digambarkan sebagai perasaan yang disesalkan dan konyol. Duan Shun Jie hanya bisa memilih untuk diam.

"Lalu, mungkinkah itu kebenaran bahwa kamu karena dia berjanji untuk memberikanmu posisi yang bagus sehingga kamu menjual Kota Ping'an dan Si Qi?" Wajah Guo Yue menjadi sangat ketat. Mungkin, jika Duan Shun Jie mengangguk, dia akan membuang muridnya yang dianggap sebagai pengkhianatan pada saat itu.

"Tidak . Aku tidak . Saya benar-benar tidak melakukannya. . . Saya . . Saya tidak tahu . . Keluhannya sudah mencapai titik tertinggi, jika tidak menghadapi GuoYue, Duan Shun Jie benar-benar tidak akan pernah mau menjelaskan bahkan jika dia harus mati. Pertemuan terakhir dengan Xuan Yuan Xi Cheng adalah hidupnya yang paling tak tertahankan untuk mengingat memori. Setiap kali dia ingat dia memiliki keinginan untuk bunuh diri di tempat, jadi bagaimana dia bisa tahan membicarakannya kepada mereka.

“Lalu mengapa kamu menghilang sebelum pertempuran? Sampai-sampai negara itu hancur berkerumun seperti kura-kura yang menggambar di kepala dan kakinya8 di sudut berpura-pura damai seperti tidak terjadi apa-apa! ”Saudara Kedua jelas tidak sanggup menahan dengungan dan keributannya, bermunculan untuk mengkritiknya. .

"Aku. . . Saya . . "Tidak punya cara untuk mengungkapkan kebenaran, juga tidak mampu berbohong kepada tuannya, hati Duan Shun Jie benar-benar bertentangan dan ragu-ragu sampai titik terbesar. Dia tahu bahwa keinginannya untuk berbicara belum berhenti menyebabkan kecurigaan orang yang paling, tetapi dia benar-benar tidak memiliki wajah untuk mengungkapkan kebenaran.

Melihat seluruh wajah geram Jiang Cheng Zhao dan Duan Shun Jie yang ragu-ragu dan tersentak, setelah beberapa saat, Guo Yue akhirnya menghela nafas panjang, berbicara dengan nada dingin dan tegas: “Shun Jie, Tuan juga tahu bahwa Anda pasti tidak akan pernah karena kemuliaan, kemegahan, kekayaan, dan pangkat apa pun yang mengkhianati seluruh Pingnan. Tetapi orang lain tidak akan berpikiran sama. Pada saat ini, Guru hanya bisa memberi Anda satu kesempatan untuk menebus kejahatan Anda dengan melakukan tindakan yang baik. Hanya jika Anda secara pribadi membunuh Pangeran Kejam itu dan menyelamatkan Ouyang Si Qi, untuk membalas Tuan Pingnan, orang lain benar-benar tidak bisa mengatakan apa-apa lagi. Jika tidak . . . hanya bisa berharap Anda tidak menyalahkan Guru karena tidak berperasaan! "

Duan Shun Jie, setelah mendengar hal ini, mengetahui bahwa bahkan Tuan yang selalu percaya dengan tegas tanpa keraguan. Menentangnya sudah mencurigainya, menduga bahwa ia telah mengkhianati Pingnan demi Datong, dari lubuk hatinya yang paling dalam, ia dipenuhi dengan rasa sakit sekaligus. Ketika dia ingin membedakan kebenaran dari kepalsuan, dia melihat bahwa Gurunya telah menutup matanya dan melambaikan tangannya, mengisyaratkan dia untuk mundur.

Mengetahui bahwa bersikeras untuk mengatakan yang sebenarnya tidak ada gunanya, jika dia menunda membunuh Xuan Yuan dengan tangannya sendiri selama satu hari lagi, semakin banyak orang akan curiga bahwa dia dan dia adalah penjahat yang berkolusi bersama10. Namun, membunuh Xuan Yuan Xi Cheng dengan tangannya sendiri, bagaimanapun caranya, itu adalah

sesuatu yang tidak bisa dia lakukan. . .

Berpisah dengan Tuannya dan meninggalkan rumah kecil itu, seluruh hati yang hilang tidak tahu ke mana harus pergi Duan Shun Jie akhirnya menyadari bahwa dia awalnya tidak punya tempat untuk pergi. Shilly-shally selama setengah hari, pada akhirnya dia kembali ke arah toko makanan kecil itu.

Setelah kembali, Lao Wang mau tidak mau menyalahkannya untuk pergi begitu lama, tetapi melihat warna wajahnya tidak benar, ia akhirnya tidak mengatakan apa-apa lagi.

Keuntungan toko makanan ringan, hidup tentu saja tidak mudah. Saat Duan Shun Jie selesai membereskan dan membersihkan meja dari kelompok tamu terakhir, langit sudah gelap gulita. Dia dengan santai mengambil air untuk menyeka tubuhnya dan berganti pakaian bersih sebelum dia naik ke tempat tidurnya.

Mengatakan itu adalah tempat tidur, sebenarnya itu tidak lebih dari penggeledahan sederhana yang dibangun sementara di dalam toko, sangat sederhana dan kasar. Duan Shun Jie yang perasaannya tidak teratur tanpa utas utama tentu akan lebih sulit untuk tertidur.

Tak henti-hentinya dia bermain dengan potongan besi seolah-olah itu adalah belati lumpur di dadanya — itu diberikan oleh Tuannya sesaat sebelum dia pergi. Batas waktu yang diberikan Lord of Zhongnan kepadanya adalah tiga hari. Dalam tiga hari ini, jika tidak membawa kepala Xuan Yuan Xi Cheng kepadanya, dia akan sama baiknya dengan mengakui dirinya sebagai mata-mata Datong. Pada saat itu, dia tidak akan dianggap sebagai murid Lord of Zhongnan lagi, juga, akan dimasukkan dalam daftar target balas dendam Pingnan.

Di satu sisi adalah orang yang membesarkannya seperti ayahnya sendiri, Tuan Pingnan. Di sisi lain adalah orang yang telah berulang kali menipu dia dan mendorongnya ke dalam situasi tanpa harapan

ini, orang yang dicintainya. . .

Rasionalitas Duan Shun Jie benar-benar mengerti yang mana yang harus ia pilih, tetapi bagian terdalam hatinya memiliki suara lain.

Bahkan jika ditipu dan dilukai sepuluh ribu kali, bagaimana dia bisa membunuh Xuan Yuan Xi Cheng dengan tangannya sendiri?

Bahkan jika dia tidak bisa mendapatkan bantuan dan cintanya, doa Duan Shun Jie adalah untuk berharap dan berharap agar Xuan Yuan Xi Cheng terus hidup dalam kebahagiaan dan kegembiraan. Bagaimana mungkin dia tega membiarkan orang yang terobsesi dengan ambisi dengan cita-citanya yang tinggi tidak terealisasi, begitu saja, runtuh oleh tangannya?

Malam itu panjang dan tak ada habisnya, Duan Shun Jie bukanlah yang paling mengantuk, hanya bisa membuka matanya lebar-lebar sampai langit menjadi cerah. . .

Semakin dia ingin menghentikan waktu, semakin cepat waktu berlalu.

Tidak masalah apakah Duan Shun Jie mau atau tidak, dalam sekejap mata, hari itu telah tiba pada hari terakhir dari batas waktu tiga hari.

Konflik yang tak terhitung jumlahnya saling terkait dalam benaknya, tetapi bahkan sampai saat ini ia masih tidak bisa mengelola detail yang jelas. Duan Shun Jie juga membenci keraguannya sendiri. Di depan matanya, langit berangsur-angsur berubah menjadi gelap gulita, dia hanya bisa memilih untuk pergi ke kediaman Xuan Yuan Xi Cheng terlebih dahulu kemudian memutuskan sesudahnya.

Tempat tinggal Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak sulit

ditemukan. Dia sekarang tinggal di kediaman sementara Tuan Pingnan. Tentu saja tempat itu terlalu akrab untuk Duan Shun Jie.

Bersandar di atap kamar tidur, Duan Shun Jie rajin menahan napas, sedikit demi sedikit, perlahan-lahan dia mengangkat ubin di atap ruangan untuk melihat ke dalam ruangan.

Sekilas, dia hampir pingsan oleh pemandangan cabul yang me di dalam ruangan — Xuan Yuan Xi Cheng terjalin dengan tiga, empat pria dan wanita muda telanjang yang cantik di tempat tidur besar yang dihiasi dengan mewah.

Dia menggunakan batang batu giok dengan ketebalan lengan bayi untuk mendorong ke halaman belakang anak laki-laki. Anak laki-laki itu memiliki wajah imut yang sangat cantik, tetapi seluruh wajahnya membuat ekspresi cabul yang ekstrem ketika dia dipermainkan, mulutnya tanpa henti mengeluarkan erangan yang menawan, seolah-olah dia menuntut Xuan Yuan Xi Cheng untuk dengan cepat memasuki tubuhnya. Dua gadis yang tersisa mengenakan wajah mabuk untuk menghadiri Xuan Yuan Xi Cheng dengan mulut mereka. Ada juga banyak instrumen aneh yang tersebar di tempat tidur. . .

Duan Shun Jie tidak bisa melihat lagi. Aliran kepahitan yang tak terhentikan mengalir langsung ke jantungnya, membuatnya tanpa sadar menggigit bibirnya, namun, dia masih tidak bisa menahan suara desahan tajam yang keluar.

Pada saat mantra nafasnya menjadi tidak teratur, Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya segera menyadari. Sangat cepat dia mengenakan jubah tidur bersulam indah di tubuhnya, dia melambaikan tangannya, para pemuda meskipun memiliki wajah yang mengatakan mereka masih ingin melanjutkan masih buru-buru mengambil pakaian mereka dan pergi.

"Siapa itu? Keluar . " Suara Xuan Yuan Xi Cheng dingin, benar-

benar tanpa jejak yang beberapa detik yang lalu dia masih tenggelam dalam dunia permainan kesenangan sesat.

Duan Shun Jie menegang dalam sekejap, dia menghitung lagi dan lagi, tetapi tidak sedikit pun dia dianggap ketahuan oleh Xuan Yuan Xi Cheng secepat ini.

“Duan Shun Jie! Saya tahu itu Anda, keluarlah sekarang! ”Yang lebih mengejutkan, Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba memanggil namanya.

Karena namanya disebutkan secara langsung, Duan Shun Jie tidak bisa terus berpura-pura tidak peduli lagi. Diam-diam tanpa suara, dia membalik dari jendela ke kamar tidur. Duan Shun Jie dengan matanya yang rumit muncul di depan Xuan Yuan Xi Cheng.

“Sebenarnya kamu. Benar-benar sudah cukup lama! " Tanpa membuat perasaannya jelas, Xuan Yuan Xi Cheng tersenyum sedikit dingin saat dia dengan ringan mengatakannya.

Perasaan Duan Shun Jie tidak bisa lebih rumit — Tubuh Xuan Yuan Xi Cheng hanya memiliki sepotong jubah tidur tipis dan tipis, pada dasarnya tidak dapat menutupi jejak saat gembira yang tersisa di tubuh adilnya. Di mata Duan Shun Jie, seolah-olah panah yang tajam telah menusuk langsung ke jantungnya, menyebabkannya sedih sampai dia tidak dapat mengucapkan sepatah kata pun.

"Apa? Apakah Anda menjadi bisu? ”Menghadapi Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng akan menangani pisau cukur tukang daging dengan mudah12 selamanya, sikapnya tenang dan santai sampai membuat rambut seseorang berdiri dengan marah12. "Atau itu karena kamu baru saja melihat kesenangan sehingga kamu kaget dan tidak bisa berkata apa-apa?"

Duan Shun Jie mengawasinya perlahan-lahan mendekat, pikiran

gugup sejak sebelumnya telah menjadi lembaran kosong, hanya bisa mati-matian mencengkeram erat belati di lengan bajunya, menggunakan semua kekuatannya ia mengingatkan dirinya sendiri bahwa misi hari ini adalah untuk membunuh racun ini seperti orang ular. yang telah menghancurkan segalanya.

Xuan Yuan Xi Cheng tampak seolah-olah dia tidak melihat kegugupan dan ketegaran Duan Shun Jie sama sekali, sama sekali tidak peduli, dia mengulurkan tangannya untuk mendorongnya duduk di sofa yang berantakan, tangannya yang lain sedang mengambil ditutupi dengan pakaian. batang giok.

"Duan Shun Jie, kamu belum pernah bertemu dengan yang ini, bukan? Apakah Anda ingin saya bermain dengan Anda untuk me Anda? "Dia menekan lebih dekat, jaraknya sangat dekat seolah menempel di wajah Duan Shun Jie.

Sebuah noda merah merah melayang di pipi Duan Shun Jie. Dengan tak berdaya berusaha menghindar, dia mundur ke belakang, tetapi pergelangan tangan kanannya dicengkeram dengan kuat oleh Xuan Yuan Xi Cheng.

"Jika kamu tidak bisa bermain, hanya saja jangan membawa benda berbahaya ini di tubuhmu, bukankah ayahmu mengajarimu tentang ini?" Dari lengan Duan Shun Jie, dia mengeluarkan belati. Xuan Yuan Xi Cheng dengan wajah mengejek melemparkan belati ke sudut ruangan, lalu dengan mudah dia menekannya di bawah tubuhnya, tangan yang lain sudah menyelinap ke dalam celananya.

"Tidak! Jangan lakukan ini! Jangan menyentuhku! ”Dia ingin berteriak jangan menggunakan sepasang tangan kotor yang baru saja menyentuh anak laki-laki lain untuk menyentuhnya, tetapi dia menyadari, dia yang memiliki pemikiran seperti itu seperti seorang istri yang cemburu, jadi dia hanya bisa mati-matian berjuang. Namun, bagian yang paling rapuh dari seorang pria benar-benar di telapak lawannya, Xuan Yuan Xi Cheng hanya perlu menjepitnya dengan keras untuk menyakitinya sampai ke titik seluruh orangnya

meringkuk.

"Datang menemui saya, Anda hanya perlu mencuci pantat Anda bersih, tidak perlu untuk belati apa pun, 'belati' saya bisa dipinjamkan kepada Anda, Jenderal Besar Duan!" Xuan Yuan Xi Cheng sengaja menggosok kejantanannya terhadap paha atas Duan Shun Jie untuk beberapa gosokan ringan, membiarkan Duan Shun Jie merasakan sepenuhnya setengahnya masih dalam kondisi ereksi yang bersemangat tinggi.

“. . . jangan seperti ini. . . biarkan aku pergi . . . "Begitu ia melakukan kontak dengan Xuan Yuan Xi Cheng, yang biasanya tenang dengan pengendalian diri Duan Shun Jie seolah-olah telah menghilang tanpa jejak, tetap hanya seorang pria yang menyedihkan dengan anggota badan yang tak berdaya di depan orang yang dicintainya.

Dia mencoba membebaskan diri dari penindasan Xuan Yuan Xi Cheng tetapi malah didorong dan ditekan ke tempat tidur. Kemudian ketika dia mencoba menggunakan kekuatannya untuk memberontak, Xuan Yuan Xi Cheng dengan paksa meremas dan mencubit tubuh bagian bawahnya, membuatnya sedih sampai tidak berdaya.

Melihat Duan Shun Jie telah kehilangan keinginannya untuk melawan, Xuan Yuan Xi Cheng dengan dingin tertawa dan memutar kedua tangannya ke belakang tubuhnya, melepaskan ikatan ikat pinggangnya untuk mengikatnya. Mengikuti berikutnya dia dengan kasar merobek seluruh pakaiannya untuk memperlihatkan tubuh yang berwarna gandum sehat.

Sadar bahwa seluruh tubuh Duan Shun Jie bergetar, Xuan Yuan Xi Cheng tidak mengubah ekspresinya sama sekali. Jari-jari ramping itu membelai sisi dalam paha besar yang sebelumnya dia tandai dengan tato. Tanpa disangka-sangka, dia memperhatikan bahwa kata 'murah' telah digantikan oleh bekas luka yang dalam dari besi datar.

Dia bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng berlama-lama di tanda terbakar itu. Gerakannya perlahan memanggil kembali seluruh adegan luka di hati Duan Shun Jie. Seolah-olah dia kembali ke dirinya yang menyedihkan, ke saat tragis ketika dia menggunakan besi datar yang terbakar untuk menghapus tanda penghinaan di tubuhnya, kembali ke dirinya yang putus asa yang tidak ingin tinggal dalam fana ini. dunia bahkan untuk sesaat atau sedetik. . .

Selama dia menghadapi pria ini, tampaknya dunia bahkan warnanya telah berubah. Akan tetapi, mencoba untuk waktu yang tak terhitung banyaknya untuk dengan dingin menanggapi godaannya, begitu dia disentuh olehnya, bahkan bagian terdalam tubuhnya seolah menjadi lemah dan lunak.

Dia bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng perlahan-lahan mengayun melewati belahan pantatnya, meluncur ke arah ruang di antara pantatnya. Duan Shun Jie hanya bisa menahan nafas ketika jari ramping sedingin es memasuki tubuhnya, tetapi karena penindasannya yang jahat, dia mengeluarkan erangan yang teredam.

“Bagian ini atau milikmu benar-benar merindukanku. . . apa, kamu melihat bocah laki-laki tadi, kan? Dia adalah putra keluarga terkaya Ping'an. Awalnya, dibandingkan dengan Anda, dia lebih berbudi luhur dan lebih mulia. Baru saja di tempat tidur, erangan tak terkendali. . . Tidak tahu dia lebih cabul atau kamu? Hm? ”Tiba-tiba menambahkan jari-jari yang mendorong ke tiga jari, Xuan Yuan Xi Cheng praktis dengan niat jahat mempermalukan Duan Shun Jie.

Duan Shun Jie tentu saja tahu Xuan Yuan Xi Cheng sedang mengejeknya, tapi dia sejak awal sudah akrab dengan kesenangan hubungan anal tidak punya cara untuk menahan godaan semacam ini. Dari bagian terdalam tubuhnya tanpa henti mengirimkan mantra dengan kesenangan mantra, menyiksanya dan membuatnya

tidak bisa mengatakan kata-kata apa pun untuk membalas.

Jenis dia ini, kematian akan lebih baik baginya! Perasaan yang tak tertahankan untuk merangkul, tak tahu malu, dan putus asa. . . Dengan linglung, dia berusaha untuk fokus pada wajah Xuan Yuan Xi Cheng, tetapi di depan matanya hanya penglihatan kabur, seolah-olah dalam kondisi mental saat ini, dia tidak bisa melihat apa pun dengan jelas.

Xuan Yuan Xi Cheng terhadap Duan Shun Jie bingung dalam ekspresi sedih seperti melihat tetapi tidak melihat13. Mengambil jari-jarinya, ia mengambil melemparkan di samping batang giok samping.

"Ahh. . . " Dalam kondisi kabur, halaman belakangnya ditusuk tanpa belas kasihan dengan batang giok setebal lengan bayi itu oleh Xuan Yuan Xi Cheng. Bahkan jika Duan Shun Jie dalam dirinya yang kuat, dia juga tidak bisa tidak berteriak pekikan darah.

Xuan Yuan Xi Cheng tetap tidak tergerak, masih dengan wajah dingin dan tenangnya bermain dengan batang batu giok di tangannya untuk bergerak bolak-balik, mendorong dan menarik, dengan setiap dorongan ia membawanya ke bagian terdalam Duan Shun Jie, menikmati menggeliatnya seolah-olah menggeliat seolah-olah sekarat berjuang setiap kali masuk dan ditarik kembali.

Batang giok dibandingkan dengan kedewasaan tentu saja jauh lebih lama, Xuan Yuan Xi Cheng tanpa perasaan mendorongnya ke dalam dengan paksa. Duan Shun Jie tidak tahu apakah senjata mematikan sedingin es yang tak bernyawa ini telah melukai organ dalamnya atau tidak, dia hanya bisa merasakan dari anusnya ke dubur dan bahkan seluruh rongga perutnya mengalami rasa sakit seperti terbakar ini. Dia hanya bisa mati-matian menggeliat tubuhnya dalam upaya untuk meringankan sedikit rasa sakitnya.

Mungkin ingin melihat ekspresi sedih Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi

Cheng benar-benar mengangkat paha Duan Shun Jie sambil masih membuat gerakan menusuk dan menarik, menekannya, dia melanjutkan dengan gerakan batu giok yang berulang kali kasual namun cabul.

Karena berbaring di posisi punggungnya serta dimasukkan ke bagian terdalam tubuhnya, Duan Shun Jie bahkan kekuatan untuk menjerit yang tidak ia miliki lagi, hanya bisa menahan napas untuk menahan penderitaan dari dinding batin yang lembut. menjadi bangkai kapal ketika dia masih hidup, hanya bisa merasakan tempat yang dibuntuti oleh batang batu giok karena ekstrusi dan gesekan hampir membelah.

Mungkin sudah bosan dengan permainan monoton kecil ini, Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya menarik batang dan melemparkannya ke samping, mengambilnya sejak sebelumnya sudah bengkak untuk menjadi merah tua dalam kedewasaan warna mendorongnya langsung ke tubuh bagian dalam Duan Shun Jie.

"Bagaimana longgar !! Benar-benar tidak menarik sama sekali!" Ditertawakan oleh pidato Xuan Yuan Xi Cheng berikut ini, dia kesal sampai menggigil dari ujung kepala sampai ujung kaki. Duan Shun Jie jelas menyadari bahwa dinding bagian dalamnya telah terlalu dihasut oleh Xuan Yuan Xi Cheng sampai-sampai dia lebih malas dibandingkan dengan orang biasa, di samping itu, dia telah dipermainkan oleh batang giok dengan ketebalan lengan bayi itu cukup lama. Saat ini, ototnya hanya bisa mempertahankan bentuk sebelumnya yang tidak dapat sepenuhnya membungkus Xuan Yuan Xi Cheng14. Membiarkan dia menjengkelkan bergantian sudut menyodorkan, juga tidak bisa membuatnya menyusut kembali.

Mungkin untuk menunjukkan pada Duan Shun Jie betapa membosankannya hubungan ual mereka, gerakan mendorong dan menarik Xuan Yuan Xi Cheng tampak sangat lambat dengan interval panjang. Bahwa tidak sedikit pun gerak mekanik bagian depan dan belakang yang bergoyang dari pinggangnya yang berayun menyebabkan kebanggaan Duan Shun Jie hancur total.

Tapi Xuan Yuan Xi Cheng seperti itu perlahan berayun selama hampir satu jam tetapi tidak menunjukkan indikasi , membuat air mata Duan Shun Jie hampir mengalir keluar.

"Potonglah! Benar-benar membosankan! Bermain dengan Anda masih tidak lebih baik daripada bermain dengan pelacur yang hebat. " Mengambil kedewasaan yang masih bengkak dari tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng dengan dingin melemparkan sepatah kata, mengikuti setelahnya, menggunakan tangannya dia membelai kedewasaannya yang masih kaku dengan kecepatan tinggi. Setelah beberapa saat, dia menembak seluruh cairan panas di wajah Duan Shun Jie.

Melihat semprotan wajah Duan Shun Jie yang tidak senonoh membuat ekspresi yang benar-benar tidak bisa percaya, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa dingin, pada saat yang sama ia melepaskan tali yang mengikatnya, satu kaki menendang dia keluar dari tempat tidur.

“Kamu pikir kamu masih Tuan Jenderal Agung Pingnan? Anda tidak lebih dari seorang pelacur yang telah dimainkan busuk oleh seorang pria! Enyah!"

Dengan sobekannya yang hampir tidak bisa menutupi pakaian tubuhnya, dia berlari keluar dengan liar dari tempat tinggal sementara itu, tetapi hanya keluar untuk beberapa Li, Duan Shun Jie sudah merasakan sakit seolah-olah perutnya sedang diperas, sulit untuk dibawa. Dia secara acak mencari daerah terpencil di dalam hutan di sisi jalan, berlutut di tanah, dia muntah.

Melihat sisa-sisa makanan muntah yang tak berdaya bercampur dengan lebih banyak darah segar, Duan Shun Jie jelas tidak memiliki niat untuk berhenti, bahkan jika merah darah segar telah mengotori seluruh jubah depannya.

Kata kejam Xuan Yuan Xi Cheng masih bergema di telinganya, air

mata keluhan pada akhirnya meneteskan air mata seperti orang gila.

Kegilaannya dari awal hingga akhir tidak lebih dari dia melebih-lebihkan nilainya sendiri mengundang aibnya sendiri. Sampai titik ini, dia yang sudah sepenuhnya tidak memiliki nilai untuk dimanfaatkan, memang masih tergila-gila dan sia-sia berharap untuk mendapatkan kasih sayang Xuan Yuan Xi Cheng.

Bahkan dia sendiri sudah tidak bisa mengenali hal yang rendah ini sampai-sampai tidak memiliki sedikit pun harga diri manusia.

Akhirnya semuanya berakhir. . . Akhirnya dia bisa membebaskan dirinya dari sakit hati yang setiap hari dan setiap malam mengganggunya, menyingkirkan wajah orang yang kejam dan tersenyum, meninggalkan sedingin es ini tanpa ada yang menjadi dunia yang melekat.

Sebelum dia pergi ke Tempat Tinggal Sementara, Duan Shun Jie diam-diam mengambil racun yang akan menunjukkan efek setelah beberapa jam. Dia pasti pergi menemui Xuan Yuan Xi Cheng dengan tekad untuk mati.

Sebenarnya dia berpikir, dia tidak ingin melanjutkan hidup sendirian setelah membunuh Xuan Yuan Xi Cheng, pada saat itu, Duan Shun Jie seolah-olah dia tidak bisa berpikir jernih lagi.

Tapi sampai akhir, dia masih tidak bisa bergerak, tidak bisa bergerak untuk membuat pria yang kejam tapi cantik ini selamanya menghilang dari dunia ini. Cinta dan keterikatannya pada dirinya sudah terbakar habis-habisan sampai-sampai dia sendiri ketakutan.

Bagaimanapun, tinggal di tanah Duan Shun Jie telah kehilangan muka untuk melihat orang yang membesarkannya, Tuan Zhongnan, tidak memiliki keberanian untuk menghadapi ekspresi pahit dan

penuh kebencian dari orang-orang yang telah merawatnya. . Pada saat ini, menyerah, ia membenarkannya untuk membebaskan diri, sebenarnya lebih seperti melarikan diri.

Merasa bahwa dia hampir memuntahkan seluruh darahnya keluar dari tubuhnya, kegelapan yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba.

Jadi, bagaimana rasanya kematian? Merasakan kedamaian yang telah lama ditunggu-tunggu, kesadaran Duan Shun Jie akhirnya benar-benar meninggalkan tubuhnya. Perlahan jatuh ke tanah berlumpur sedingin es.

Hero Akhir Jatuh Bab 9

Setelah Xuan Yuan Xi Cheng memimpin pasukan Datong untuk menyerang Ping'an, itu tidak seperti eksekusi berdarah yang dikabarkan sama sekali. Setelah melacak dan menangkap pejabat tinggi Pingnan dan anggota keluarga mereka, mereka melakukan langkah bantuan dan kenyamanan, dimulai dengan memberi warga sipil apa yang mereka butuhkan apakah itu uang atau makanan. Menuju orang-orang yang pernah menjabat sebagai pejabat terendah Pingnan juga melupakan dan tidak membawa tuduhan1. Dengan sangat cepat situasi di Ping'an menjadi stabil. . . . . Kota Ping'an pada dasarnya adalah kota perdagangan Daerah Selatan yang paling berkembang pesat, begitu situasinya stabil, kondisi pasar juga kembali ke masa lalu yang penuh dengan bisnis dalam waktu singkat. “Lao Wang2, beri aku dua mangkuk susu kedelai, satu steamer penuh roti. "Lao Wang mewakili rakyat jelata dari Kota Ping'an ini. Dia membuka toko makanan kecil buatan sendiri di dalam kota. Walaupun itu hanya bisnis dengan modal kecil, bisnisnya tidak terlalu buruk. "Pelayan, buatlah susu kedelai, lalu ambil steamer penuh roti. "Lao Wang memberi tahu pelayan baru yang ia sewa sebulan yang lalu. Mengenai pelayan ini, dia merasa nyaman di hatinya. Pelayan ini memiliki penampilan yang rapi dan rapi, tubuh juga sehat dan kuat, ia hanya ingin mengatur makanan dan penginapan tanpa menginginkan gaji. Untuk menemukan pelayan seperti ini benar-benar seperti Surga telah turun atasnya

sebagian besar kue. Pria muda yang dipanggil sebagai pelayan dengan tertib melayani pelanggan mereka susu kedelai dan roti, kemudian diam-diam membersihkan mangkuk kotor dan sumpit di meja lainnya. Wajahnya yang lurus tanpa ekspresi apa pun. Tidak ada yang akan tahu, ini benar-benar tanpa pelayan sifat khusus bisa menjadi yang pernah mengguncang dunia, Jenderal Pingnan yang perkasa, Duan Shun Jie. Ketika dia kembali ke Ping'an dari penginapan, kekalahan Pingnan sudah tidak bisa ditebus. Sisa-sisa mundur pasukan yang kalah telah melarikan diri ke selatan ke hutan di gunung, namun, sudah sangat sulit untuk memulai kembali untuk memulihkan masa kejayaan sebelumnya. Merasa bahwa dia sudah tidak punya wajah untuk melihat teman lamanya, Duan Shun Jie juga tidak memilih untuk bergabung dengan mantan bawahannya, tetapi hanya tinggal di Kota Ping'an. Tentu saja, ada satu alasan lagi yang menyebabkannya melakukannya, yaitu menunggu kesempatan untuk menyelamatkan Ouyang Si Qi dan beberapa Komandan dan Pejabat Lord Pingnan yang ditangkap dan ditahan sebagai tawanan oleh pasukan Datong. Bahkan jika dikatakan bahwa Ouyang Si Qi mengandung anak Xuan Yuan Xi Cheng, bagaimanapun, Duan Shun Jie meragukan Pangeran Kejam akan memperlakukannya dengan baik karena alasan ini. Ada terlalu banyak desas-desus tentang Pangeran misterius ini di Kota Ping'an. Di antara mereka, perilakunya yang tidak terkendali adalah hal yang paling disukai orang untuk dibicarakan. Mereka mengatakan bahwa istrinya saat ini dipuji karena kecantikan terbaik Tong'an, putri Perdana Menteri Kiri, telah memberinya dua putra. Di tengah desas-desus itu juga dikatakan para wanita yang terlibat dengannya, jumlah mereka tidak dapat dihitung, namun tidak pernah mendengar siapa pun yang bisa mendapatkan dan memonopoli bantuannya. Di dalam hatinya, dia sangat jelas bahwa Ouyang Si Qi saat ini pasti membencinya, tetapi pada akhirnya, dia adalah satu-satunya Duan Shun Jie dan satu-satunya yang tersisa relatif darah di dunia ini. Perasaannya terhadap saudari yang disayanginya yang malang dan sengsara itu rumit. Meskipun dia telah cemburu dengan dia dan hubungan Xuan Yuan Xi Cheng, tetapi ketika kenyataan kejam itu terungkap di hadapannya, pada saat itu dia baru saja tiba-tiba menyadari bahwa kedua saudara lelaki dan perempuan itu hanyalah orang-orang sengsara yang dipermainkan oleh nasib kejam ini. Ingin menyelamatkan Ouyang Si Qi, yang ingin memberi adik perempuannya kehidupan baru yang bahagia adalah satu-

satunya tujuan yang mendukung Duan Shun Jie untuk hidup. Luka di jantung darahnya yang masih menetes belum membentuk keropeng karena belum dibuka. Perasaan yang pernah dimilikinya untuk Xuan Yuan Xi Cheng telah menjadi luka busuk yang terinfeksi sampai-sampai dia sendiri tidak berani menghadapinya, tanpa kekuatan untuk menyembuhkannya, hanya bisa melihatnya menyebar hari demi hari, memborok, sampai akhirnya mengikis seluruh hidupnya. Sementara pasukan Datong masih terbenam dalam kegembiraan kemenangan karena berhasil memusnahkan pasukan Pingnan, penjaga di tahanan perang yang ditangkap tidak ketat sama sekali. Namun, Duan Shun Jie dari awal hingga akhir menahan diri dan tidak mengambil tindakan apa pun. Dia takut kemungkinan bertemu Xuan Yuan Xi Cheng. Dia tidak tahu ekspresi seperti apa yang harus dia kenakan, perasaan seperti apa yang harus dia gunakan untuk menghadapi pria yang sudah menipu dia untuk pria yang tak terhitung jumlahnya. Tapi yang paling membuatnya takut adalah, bahkan jika semuanya sampai pada titik ini, dia sendiri yang masih tidak bisa membenci Xuan Yuan Xi Cheng. Dia takut sekali dia menghadapinya, dia akan tenggelam dalam ucapan manis dan kata-katanya yang manis, sehingga sekali lagi menyebabkan orang-orang di sekitarnya malapetaka. Dari jauh, seorang remaja pria dalam pakaian pelayan bergegas pergi ke arah mereka. Melihat ke segala arah untuk sementara waktu, dia berjalan ke depan toko makanan ringan, mengganggu jalan pikiran Duan Shun Jie. “Pemilik, beri saya sepuluh roti, juga sepuluh mangkuk susu kedelai. Minta seseorang untuk ikut dengan saya untuk mengirimkannya. "Sebuah bisnis yang hebat ada di depan matanya, wajah Lao Wang seketika berkembang menjadi kebahagiaan, dengan cepat ia memerintahkan Duan Shun Jie yang masih sibuk. Duan Shun Jie dengan cepat meletakkan mangkuk dan sumpit yang sedang dia cuci dan bergegas ke toko. Menggunakan pakaian di tubuhnya, ia menyeka tangannya dan bersiap-siap untuk melayani pelanggan. Ketika keempat mata bertemu, dia dan para pemuda pada saat yang sama tercengang. “. Chang Er? "" Gen. " Kata lengkap tidak memiliki kesempatan untuk keluar dari mulutnya, Chang Er dengan pintar menutup mulutnya. Kemudian dia memperhatikan dia menggunakan kecepatan terbaiknya untuk menyiapkan barang-barang yang dipesan dan pergi bersama dengannya. Berjalan ke daerah terpencil yang sangat jauh dari toko, Chang Er akhirnya berani membuka mulut untuk bertanya: "Surga,

Jenderal, Ini sebenarnya Anda! Bagaimana Anda bisa menjadi pelayan toko camilan? "Duan Shun Jie tidak mengatakan apa-apa sebagai jawaban, hanya bisa menggelengkan kepalanya, mendesah sambil berbicara:" Ini adalah cerita yang panjang. " Melihatnya dengan wajah penuh masalah, Chang Er juga tidak bersikeras menanyakannya, sebaliknya, dia mengeluarkan wajah yang sangat bersemangat dan berkata: " Waktu yang tepat! Biarkan saya mengajak Anda bertemu seseorang. Saya jamin Anda akan senang jika Anda melihatnya! ”Sambil berbicara, kedua orang itu sudah mendekati rumah kecil berbentuk biasa dengan halaman. Seolah-olah dia tidak bisa melihat ekspresi ragu Duan Shun Jie, begitu memasuki rumah, Chang Er membuka mulutnya untuk berseru: "Sir3Guo, pahlawan Sir Guo, cepat datang dan lihat siapa yang datang!" Mendengar suaranya, segera tiga pria dengan tinggi dan kokoh keluar dari sebuah ruangan. Setelah melihat Duan Shun Jie yang mengikuti di belakang Chang Er mereka mengeluarkan ekspresi terkejut dan juga terkejut. Seluruh wajah Duan Shun Jie juga senang dan linglung. "Good Heaven, Third Brother4, Fifth Brother4, Ninth Brother4, bagaimana bisa kalian semua?" Dia sudah berada di Gunung Zhongnan sejak masa kecilnya sampai dewasa. Saudara-saudara di bawah Tuan yang sama menganggapnya tidak berbeda dengan saudara lelaki mereka sendiri. Dia tidak pernah berpikir bahwa dia benar-benar pada saat ini dan tempat ini bisa melihat orang yang sudah lama berkenalan lama, membuat hatinya yang sebelumnya sangat dingin tiba-tiba menjadi hangat. . . . . Setelah keempat orang itu bergerak sangat dalam dan menangis bersama untuk sementara waktu, Saudara Ketiga Cui Xia tiba-tiba menampar kepalanya sendiri dan berkata: “Lihat, saya terlalu bersemangat, Tuan masih menunggu di dalam. Jika dia melihat Abang Ketujuh, benar-benar tidak bisa menebak betapa bahagianya dia! ”“ Tuan juga datang? ”Dalam sekejap, perasaan rumit yang tak terhitung melanda pikiran Duan Shun Jie. Tanpa membuang waktu untuk mengklarifikasi, dia bergegas ke ruang dalam. Begitu dia memasuki ruangan, dia melemparkan dirinya ke arah sosok yang sudah dikenalnya. "Tuan!" Melemparkan dirinya ke dada Tuan Zhongnan, Duan Shun Jie seperti anak kecil, menangis dan tertawa. Pada saat itu, dia hanya bisa merasakan bahwa hatinya yang hilang dan tak berdaya memiliki tempat baru untuk diandalkan. Pertemuan semacam perasaan orang tersayang, bahkan ayahnya sendiri, Ouyang Fa De, tidak dapat memberinya perasaan seperti

itu. Menepuk pundak murid khusus yang dia pribadi angkat sejak kecil hingga dewasa, perasaan Guo Yue agak tersentuh juga. Dengan Duan Shun Jie sudah bertahun-tahun belum bertemu, kali ini naik gunung, selain dari niat untuk menyelamatkan putri teman lamanya, Ouyang Si Qi, mencari yang dilaporkan hilang selama perang murid tercinta Ping'an adalah sebenarnya tujuan utamanya. Tidak pernah terpikir bahwa tiba di Ping'an hanya untuk beberapa hari, Duan Shun Jie hanya akan muncul sendiri di depannya, bagaimana mungkin dia tidak begitu bahagia. Pada saat perasaan Guru dan murid itu tenang dengan banyak kesulitan, kebersamaan sepuluh saudara dari Guru yang sama satu per satu masuk untuk menyambut mereka yang belum pernah bertemu Duan Shun Jie untuk waktu yang lama. Berbicara dan tertawa keras selama beberapa waktu, semua orang akhirnya bisa membicarakan perasaan sedih mereka yang disebabkan oleh perpisahan, lalu duduk dan duduk dengan tertib sesuai dengan tingkat senioritas mereka. "Shun Jie ah, Tuan mendengar bahwa ketika pasukan Datong mengalahkan kota, Anda benar-benar menghilang dari kamp. Originally I was worried that you had been captured in secret by Datong's army, but now I see it wasn't the case at all . Do tell, what was actually happened?" When meeting with the brothers, Duan Shun Jie had known he certainly would be faced with this interrogation, but even until now, he still couldn't figure out what was the best answer to give . Guo Yue saw him whole face hesitating, his face became solemn at once: "Shun Jie, you can honestly tell Master . I heard that you are in close association with the Datong's Seventh Prince . And Jingling, Ping'an, the falling of both cities, Ouyang Fa De's assassination, Ouyang Si Qi's taken as prisoner, was the doing of this Seventh Prince . To the point there was a rumor that you, for the sake of high position and great wealth, had sold Pingnan to him . At first, Master would never have believed no matter what, but today, seeing you like this . " Duan Shun Jie's heart tightened for a moment . He didn't have the courage to think and guess how his former subordinates in Pingnan's army would evaluate him, an incompetent General who for the second time disappeared from the frontline at a critical juncture . All the more he didn't know that he was rumored to have already sink down to a shameless person who would sell his own father and sister to the enemy for the sake of high position and great wealth . Things had come to this point, what excuse could he

say . Trampled on by Xuan Yuan Xi Cheng to the point he was not even worth the dust on the soles of the feet, why did he have to care for other people's opinion . However, he and Xuan Yuan Xi Cheng's relationship, what kind of words should he use to explain for other people to clearly understand . even if facing his closest person in this world, his Master, who had brought him up to be a good person, he still absolutely had no courage to narrate the whole facts . Looking at Duan Shun Jie wore a complicated expression on his face, Guo Yue also became reticent . He watched Duan Shun Jie as he grew up, of course he would know that he would never betray his people merely for his own glory and position . Certainly there were some facts or circumstances he wished to hide . But why even only half of the truth he also didn't dare to leak out, thus it was a given if he caused people to have doubt . The bad-tempered Second Brother, Jiang Cheng Zhao, already couldn't stand it and sprung up: “Seventh Brother, you better talk! Everybody knew that that Cruel Prince was brought by you into Ping'an City . He killed the Lord of Pingnan, also captured Ouyang Si Qi, you surely have to present your account to justify yourself!” Seeing Duan Shun Jie in anguish expression, the always had the best term with him Fourth Brother, Feng Hui Zhong, already couldn't bear it then came to his defense . “Second Brother, when Seventh Brother became acquainted with that Seventh Prince, he didn't know his real status . For this matter, actually he is not to be blamed!” Guo Yue didn't interfere, he only watched his disciples all talking at once making noise with each other . Waiting until everyone had stopped their mouths, by then he turned to face Duan Shun Jie to ask him: “Shun Jie, then, when did you find out about that Cruel Prince's real identity?” Duan Shun Jie's heart since earlier was in disorder as if numbed by the noise his brothers made, there was no way he could have even half the courage to play the fool . In an instant he respectfully bowed his body to answer: “Your disciple only found out the night when Datong invaded Jinling . ” “It was said that that Xuan Yuan Xi Cheng after coming to Ping'an6, resided in your mansion . With your sharpness, how could you not even the slightest bit of the spider's threat6 and horse's track6 also couldn't see?” Duan Shun Jie shook his head, became silent . The him at that time had been blinded by love, how could he think of doubting his heart's most beloved person . “It was due to my foolishness, I never sensed it . ” Guo Yue was unable to make up his mind for a while, in the end he

nodded his head . He also knew very well this disciple of his always valued feelings the most, never having doubts towards his precious good friend was not strange at all . “Then I ask you again, after the war in Jinling, have you ever met with him again?” This one sentence stabbed straight to Duan Shun Jie's heart's sore spot . His face in that instant turned deathly pale, indeed he wouldn't dare to deceive his most respected Master . “He . Before he attacked Ping'an, indeed he came to meet me . ” After a period of time, he finally admitted it with a soft voice . Guo Yue's face became stern at once . His eyes were sharp as knife stabbing straight to Duan Shun Jie's dimmed eyes . . . . "Apa yang dia katakan kepadamu? Apa untungnya yang dia janjikan untuk membuatmu mundur dan tidak ikut perang, membiarkan mereka merebut Kota Ping'an, membungkuk dan memberi jalan7 bagi mereka untuk mengambil bertahun-tahun mendirikan Pingnan? "" Dia. Dia . "Dia ingin mengatakan Xuan Yuan Xi Cheng sebenarnya tidak perlu menjanjikan apa pun padanya, dia idiot yang bahkan rela memberikan hidupnya untuknya. Namun demikian, di depan Guo Yue dan saudara-saudaranya, dia benar-benar tidak memiliki keberanian untuk mengaku tentang hal ini hanya dapat digambarkan sebagai perasaan yang disesalkan dan konyol. Duan Shun Jie hanya bisa memilih untuk diam. "Lalu, mungkinkah itu kebenaran bahwa kamu karena dia berjanji untuk memberikanmu posisi yang bagus sehingga kamu menjual Kota Ping'an dan Si Qi?" Wajah Guo Yue menjadi sangat ketat. Mungkin, jika Duan Shun Jie mengangguk, dia akan membuang muridnya yang dianggap sebagai pengkhianatan pada saat itu. "Tidak . Aku tidak . Saya benar-benar tidak melakukannya. Saya Saya tidak tahu Keluhannya sudah mencapai titik tertinggi, jika tidak menghadapi GuoYue, Duan Shun Jie benar-benar tidak akan pernah mau menjelaskan bahkan jika dia harus mati. Pertemuan terakhir dengan Xuan Yuan Xi Cheng adalah hidupnya yang paling tak tertahankan untuk mengingat memori. Setiap kali dia ingat dia memiliki keinginan untuk bunuh diri di tempat, jadi bagaimana dia bisa tahan membicarakannya kepada mereka. “Lalu mengapa kamu menghilang sebelum pertempuran? Sampai-sampai negara itu hancur berkerumun seperti kura-kura yang menggambar di kepala dan kakinya8 di sudut berpura-pura damai seperti tidak terjadi apa-apa! ”Saudara Kedua jelas tidak sanggup menahan dengungan dan keributannya, bermunculan untuk mengkritiknya. . "Aku. Saya "Tidak punya cara

untuk mengungkapkan kebenaran, juga tidak mampu berbohong kepada tuannya, hati Duan Shun Jie benar-benar bertentangan dan ragu-ragu sampai titik terbesar. Dia tahu bahwa keinginannya untuk berbicara belum berhenti menyebabkan kecurigaan orang yang paling, tetapi dia benar-benar tidak memiliki wajah untuk mengungkapkan kebenaran. Melihat seluruh wajah geram Jiang Cheng Zhao dan Duan Shun Jie yang ragu-ragu dan tersentak, setelah beberapa saat, Guo Yue akhirnya menghela nafas panjang, berbicara dengan nada dingin dan tegas: “Shun Jie, Tuan juga tahu bahwa Anda pasti tidak akan pernah karena kemuliaan, kemegahan, kekayaan, dan pangkat apa pun yang mengkhianati seluruh Pingnan. Tetapi orang lain tidak akan berpikiran sama. Pada saat ini, Guru hanya bisa memberi Anda satu kesempatan untuk menebus kejahatan Anda dengan melakukan tindakan yang baik. Hanya jika Anda secara pribadi membunuh Pangeran Kejam itu dan menyelamatkan Ouyang Si Qi, untuk membalas Tuan Pingnan, orang lain benar-benar tidak bisa mengatakan apa-apa lagi. Jika tidak . hanya dapat berharap Anda tidak menyalahkan Guru karena tidak berperasaan! ”Duan Shun Jie, setelah mendengar ini, mengetahui bahwa bahkan Guru yang selalu percaya dengan tegas tanpa keraguan9menentangnya sudah mencurigainya, menduga bahwa ia telah mengkhianati Pingnan demi Datong, dari di lubuk hatinya yang paling dalam, dia dipenuhi dengan penderitaan sekaligus. Ketika dia ingin membedakan kebenaran dari kepalsuan, dia melihat bahwa Gurunya telah menutup matanya dan melambaikan tangannya, mengisyaratkan dia untuk mundur. Mengetahui bahwa bersikeras untuk mengatakan yang sebenarnya tidak ada gunanya, jika dia menunda membunuh Xuan Yuan dengan tangannya sendiri selama satu hari lagi, semakin banyak orang akan curiga bahwa dia dan dia adalah penjahat yang berkolusi bersama10. Namun, membunuh Xuan Yuan Xi Cheng dengan tangannya sendiri, bagaimanapun caranya, itu adalah sesuatu yang tidak bisa dia lakukan. Berpisah dengan Tuannya dan meninggalkan rumah kecil itu, seluruh hati yang hilang tidak tahu ke mana harus pergi Duan Shun Jie akhirnya menyadari bahwa dia awalnya tidak punya tempat untuk pergi. Shilly-shally selama setengah hari, pada akhirnya dia kembali ke arah toko makanan kecil itu. Setelah kembali, Lao Wang mau tidak mau menyalahkannya untuk pergi begitu lama, tetapi melihat warna wajahnya tidak benar, ia akhirnya tidak mengatakan apa-apa lagi.

Keuntungan toko makanan ringan, hidup tentu saja tidak mudah. Saat Duan Shun Jie selesai membereskan dan membersihkan meja dari kelompok tamu terakhir, langit sudah gelap gulita. Dia dengan santai mengambil air untuk menyeka tubuhnya dan berganti pakaian bersih sebelum dia naik ke tempat tidurnya. Mengatakan itu adalah tempat tidur, sebenarnya itu tidak lebih dari penggeledahan sederhana yang dibangun sementara di dalam toko, sangat sederhana dan kasar. Duan Shun Jie yang perasaannya tidak teratur tanpa utas utama tentu akan lebih sulit untuk tertidur. Tak henti-hentinya dia bermain dengan potongan besi seolah-olah itu adalah belati lumpur di dadanya — itu diberikan oleh Tuannya sesaat sebelum dia pergi. Batas waktu yang diberikan Lord of Zhongnan kepadanya adalah tiga hari. Dalam tiga hari ini, jika tidak membawa kepala Xuan Yuan Xi Cheng kepadanya, dia akan sama baiknya dengan mengakui dirinya sebagai mata-mata Datong. Pada saat itu, dia tidak akan dianggap sebagai murid Lord of Zhongnan lagi, juga, akan dimasukkan dalam daftar target balas dendam Pingnan. Di satu sisi adalah orang yang membesarkannya seperti ayahnya sendiri, Tuan Pingnan. Di sisi lain adalah orang yang telah berulang kali menipu dia dan mendorongnya ke dalam situasi tanpa harapan ini, orang yang dicintainya. Rasionalitas Duan Shun Jie benar-benar mengerti yang mana yang harus ia pilih, tetapi bagian terdalam hatinya memiliki suara lain. Bahkan jika ditipu dan dilukai sepuluh ribu kali, bagaimana dia bisa membunuh Xuan Yuan Xi Cheng dengan tangannya sendiri? Bahkan jika dia tidak bisa mendapatkan bantuan dan cintanya, doa Duan Shun Jie adalah untuk berharap dan berharap agar Xuan Yuan Xi Cheng terus hidup dalam kebahagiaan dan kegembiraan. Bagaimana mungkin dia tega membiarkan orang yang terobsesi dengan ambisi dengan cita-citanya yang tinggi tidak terealisasi, begitu saja, runtuh oleh tangannya? Malam itu panjang dan tak ada habisnya, Duan Shun Jie bukanlah yang paling mengantuk, hanya bisa membuka matanya lebar-lebar sampai langit menjadi cerah. Semakin dia ingin menghentikan waktu, semakin cepat waktu berlalu. Tidak masalah apakah Duan Shun Jie mau atau tidak, dalam sekejap mata, hari itu telah tiba pada hari terakhir dari batas waktu tiga hari. Konflik yang tak terhitung jumlahnya saling terkait dalam benaknya, tetapi bahkan sampai saat ini ia masih tidak bisa mengelola detail yang jelas. Duan Shun Jie juga membenci keraguannya sendiri. Di depan matanya, langit berangsur-angsur berubah menjadi gelap gulita, dia

hanya bisa memilih untuk pergi ke kediaman Xuan Yuan Xi Cheng terlebih dahulu kemudian memutuskan sesudahnya. Tempat tinggal Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak sulit ditemukan. Dia sekarang tinggal di kediaman sementara Tuan Pingnan. Tentu saja tempat itu terlalu akrab untuk Duan Shun Jie. Bersandar di atap kamar tidur, Duan Shun Jie rajin menahan napas, sedikit demi sedikit, perlahan-lahan dia mengangkat ubin di atap ruangan untuk melihat ke dalam ruangan. Sekilas, dia hampir pingsan oleh pemandangan cabul yang me di dalam ruangan — Xuan Yuan Xi Cheng terjalin dengan tiga, empat pria dan wanita muda telanjang yang cantik di tempat tidur besar yang dihiasi dengan mewah. Dia menggunakan batang batu giok dengan ketebalan lengan bayi untuk mendorong ke halaman belakang anak laki-laki. Anak laki-laki itu memiliki wajah imut yang sangat cantik, tetapi seluruh wajahnya membuat ekspresi cabul yang ekstrem ketika dia dipermainkan, mulutnya tanpa henti mengeluarkan erangan yang menawan, seolah-olah dia menuntut Xuan Yuan Xi Cheng untuk dengan cepat memasuki tubuhnya. Dua gadis yang tersisa mengenakan wajah mabuk untuk menghadiri Xuan Yuan Xi Cheng dengan mulut mereka. Ada juga banyak instrumen aneh yang tersebar di tempat tidur. Duan Shun Jie tidak bisa melihat lagi. Aliran kepahitan yang tak terhentikan mengalir langsung ke jantungnya, membuatnya tanpa sadar menggigit bibirnya, namun, dia masih tidak bisa menahan suara desahan tajam yang keluar. Pada saat mantra nafasnya menjadi tidak teratur, Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya segera menyadari. Sangat cepat dia mengenakan jubah tidur bersulam indah di tubuhnya, dia melambaikan tangannya, para pemuda meskipun memiliki wajah yang mengatakan mereka masih ingin melanjutkan masih buru-buru mengambil pakaian mereka dan pergi. "Siapa itu? Keluar . " Suara Xuan Yuan Xi Cheng dingin, benar-benar tanpa jejak yang beberapa detik yang lalu dia masih tenggelam dalam dunia permainan kesenangan sesat. Duan Shun Jie menegang dalam sekejap, dia menghitung lagi dan lagi, tetapi tidak sedikit pun dia dianggap ketahuan oleh Xuan Yuan Xi Cheng secepat ini. “Duan Shun Jie! Saya tahu itu Anda, keluarlah sekarang! ”Yang lebih mengejutkan, Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba memanggil namanya. Karena namanya disebutkan secara langsung, Duan Shun Jie tidak bisa terus berpura-pura tidak peduli lagi. Diam-diam tanpa suara, dia membalik dari jendela ke kamar tidur. Duan Shun Jie dengan

matanya yang rumit muncul di depan Xuan Yuan Xi Cheng. “Sebenarnya kamu. Benar-benar sudah cukup lama! " Tanpa membuat perasaannya jelas, Xuan Yuan Xi Cheng tersenyum sedikit dingin saat dia dengan ringan mengatakannya. Perasaan Duan Shun Jie tidak bisa lebih rumit — Tubuh Xuan Yuan Xi Cheng hanya memiliki sepotong jubah tidur tipis dan tipis, pada dasarnya tidak dapat menutupi jejak saat gembira yang tersisa di tubuh adilnya. Di mata Duan Shun Jie, seolah-olah panah yang tajam telah menusuk langsung ke jantungnya, menyebabkannya sedih sampai dia tidak dapat mengucapkan sepatah kata pun. "Apa? Apakah Anda menjadi bisu? ”Menghadapi Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng akan menangani pisau cukur tukang daging dengan mudah12 selamanya, sikapnya tenang dan santai sampai membuat rambut seseorang berdiri dengan marah12. "Atau apakah itu karena kamu melihat kesenangan besar barusan sehingga kamu kaget dan tidak bisa mengatakan sepatah kata pun?" Duan Shun Jie memperhatikannya perlahan-lahan mendekat, pikiran gelisah karena sebelumnya telah menjadi selembar selimut, hanya bisa mati-matian meraih erat belati di lengan bajunya, menggunakan semua kekuatannya dia mengingatkan dirinya sendiri bahwa misi hari ini adalah untuk membunuh racun ini seperti orang ular yang telah menghancurkan segalanya. Xuan Yuan Xi Cheng tampak seolah-olah dia tidak melihat kegugupan dan ketegaran Duan Shun Jie sama sekali, sama sekali tidak peduli, dia mengulurkan tangannya untuk mendorongnya duduk di sofa yang berantakan, tangannya yang lain sedang mengambil ditutupi dengan pakaian. batang giok. "Duan Shun Jie, kamu belum pernah bertemu dengan yang ini, bukan? Apakah Anda ingin saya bermain dengan Anda untuk me Anda? "Dia menekan lebih dekat, jaraknya sangat dekat seolah menempel di wajah Duan Shun Jie. Sebuah noda merah merah melayang di pipi Duan Shun Jie. Dengan tak berdaya berusaha menghindar, dia mundur ke belakang, tetapi pergelangan tangan kanannya dicengkeram dengan kuat oleh Xuan Yuan Xi Cheng. "Jika kamu tidak bisa bermain, hanya saja jangan membawa benda berbahaya ini di tubuhmu, bukankah ayahmu mengajarimu tentang ini?" Dari lengan Duan Shun Jie, dia mengeluarkan belati. Xuan Yuan Xi Cheng dengan wajah mengejek melemparkan belati ke sudut ruangan, lalu dengan mudah dia menekannya di bawah tubuhnya, tangan yang lain sudah menyelinap ke dalam celananya. "Tidak! Jangan lakukan ini! Jangan menyentuhku! ”Dia ingin berteriak

jangan menggunakan sepasang tangan kotor yang baru saja menyentuh anak laki-laki lain untuk menyentuhnya, tetapi dia menyadari, dia yang memiliki pemikiran seperti itu seperti seorang istri yang cemburu, jadi dia hanya bisa mati-matian berjuang. Namun, bagian yang paling rapuh dari seorang pria benar-benar di telapak lawannya, Xuan Yuan Xi Cheng hanya perlu menjepitnya dengan keras untuk menyakitinya sampai ke titik seluruh orangnya meringkuk. "Datang menemui saya, Anda hanya perlu mencuci pantat Anda bersih, tidak perlu untuk belati apa pun, 'belati' saya bisa dipinjamkan kepada Anda, Jenderal Besar Duan!" Xuan Yuan Xi Cheng sengaja menggosok kejantanannya terhadap paha atas Duan Shun Jie untuk beberapa gosokan ringan, membiarkan Duan Shun Jie merasakan sepenuhnya setengahnya masih dalam kondisi ereksi yang bersemangat tinggi. “. jangan seperti ini. biarkan aku pergi . "Begitu ia melakukan kontak dengan Xuan Yuan Xi Cheng, yang biasanya tenang dengan pengendalian diri Duan Shun Jie seolah-olah telah menghilang tanpa jejak, tetap hanya seorang pria yang menyedihkan dengan anggota badan yang tak berdaya di depan orang yang dicintainya. Dia mencoba membebaskan diri dari penindasan Xuan Yuan Xi Cheng tetapi malah didorong dan ditekan ke tempat tidur. Kemudian ketika dia mencoba menggunakan kekuatannya untuk memberontak, Xuan Yuan Xi Cheng dengan paksa meremas dan mencubit tubuh bagian bawahnya, membuatnya sedih sampai tidak berdaya. Melihat Duan Shun Jie telah kehilangan keinginannya untuk melawan, Xuan Yuan Xi Cheng dengan dingin tertawa dan memutar kedua tangannya ke belakang tubuhnya, melepaskan ikatan ikat pinggangnya untuk mengikatnya. Mengikuti berikutnya dia dengan kasar merobek seluruh pakaiannya untuk memperlihatkan tubuh yang berwarna gandum sehat. Sadar bahwa seluruh tubuh Duan Shun Jie bergetar, Xuan Yuan Xi Cheng tidak mengubah ekspresinya sama sekali. Jari-jari ramping itu membelai sisi dalam paha besar yang sebelumnya dia tandai dengan tato. Tanpa disangka-sangka, dia memperhatikan bahwa kata 'murah' telah digantikan oleh bekas luka yang dalam dari besi datar. Dia bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng berlama-lama di tanda terbakar itu. Gerakannya perlahan memanggil kembali seluruh adegan luka di hati Duan Shun Jie. Seolah-olah dia kembali ke dirinya yang menyedihkan, ke saat tragis ketika dia menggunakan besi datar yang terbakar untuk menghapus tanda penghinaan di tubuhnya, kembali ke dirinya yang

putus asa yang tidak ingin tinggal dalam fana ini. dunia bahkan untuk sesaat atau sedetik. Selama dia menghadapi pria ini, tampaknya dunia bahkan warnanya telah berubah. Akan tetapi, mencoba untuk waktu yang tak terhitung banyaknya untuk dengan dingin menanggapi godaannya, begitu dia disentuh olehnya, bahkan bagian terdalam tubuhnya seolah menjadi lemah dan lunak. Dia bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng perlahan-lahan mengayun melewati belahan pantatnya, meluncur ke arah ruang di antara pantatnya. Duan Shun Jie hanya bisa menahan nafas ketika jari ramping sedingin es memasuki tubuhnya, tetapi karena penindasannya yang jahat, dia mengeluarkan erangan yang teredam. “Bagian ini atau milikmu benar-benar merindukanku. apa, kamu melihat bocah laki-laki tadi, kan? Dia adalah putra keluarga terkaya Ping'an. Awalnya, dibandingkan dengan Anda, dia lebih berbudi luhur dan lebih mulia. Baru saja di tempat tidur, erangan tak terkendali. Tidak tahu dia lebih cabul atau kamu? Hm? ”Tiba-tiba menambahkan jari-jari yang mendorong ke tiga jari, Xuan Yuan Xi Cheng praktis dengan niat jahat mempermalukan Duan Shun Jie. Duan Shun Jie tentu saja tahu Xuan Yuan Xi Cheng mengejeknya, tapi dia sejak awal sudah akrab dengan kesenangan hubungan anal tidak punya cara untuk menahan godaan semacam ini. Dari bagian terdalam tubuhnya tanpa henti mengirimkan mantra dengan kesenangan mantra, menyiksanya dan membuatnya tidak bisa mengatakan kata-kata apa pun untuk membalas. Jenis dia ini, kematian akan lebih baik baginya! Perasaan yang tak tertahankan untuk merangkul, tak tahu malu, dan putus asa. Dengan linglung, dia berusaha untuk fokus pada wajah Xuan Yuan Xi Cheng, tetapi di depan matanya hanya penglihatan kabur, seolah-olah dalam kondisi mental saat ini, dia tidak bisa melihat apa pun dengan jelas. Xuan Yuan Xi Cheng terhadap Duan Shun Jie bingung dalam ekspresi sedih seperti melihat tetapi tidak melihat13. Mengambil jari-jarinya, ia mengambil melemparkan di samping batang giok samping. "Ahh. " Dalam kondisi kabur, halaman belakangnya ditusuk tanpa belas kasihan dengan batang giok setebal lengan bayi itu oleh Xuan Yuan Xi Cheng. Bahkan jika Duan Shun Jie dalam dirinya yang kuat, dia juga tidak bisa tidak berteriak pekikan darah. Xuan Yuan Xi Cheng tetap tidak tergerak, masih dengan wajah dingin dan tenangnya bermain dengan batang batu giok di tangannya untuk bergerak bolak-balik, mendorong dan menarik, dengan setiap dorongan ia membawanya ke bagian

terdalam Duan Shun Jie, menikmati menggeliatnya seolah-olah menggeliat seolah-olah sekarat berjuang setiap kali masuk dan ditarik kembali. Batang giok dibandingkan dengan kedewasaan tentu saja jauh lebih lama, Xuan Yuan Xi Cheng tanpa perasaan mendorongnya ke dalam dengan paksa. Duan Shun Jie tidak tahu apakah senjata mematikan sedingin es yang tak bernyawa ini telah melukai organ dalamnya atau tidak, dia hanya bisa merasakan dari anusnya ke dubur dan bahkan seluruh rongga perutnya mengalami rasa sakit seperti terbakar ini. Dia hanya bisa mati-matian menggeliat tubuhnya dalam upaya untuk meringankan sedikit rasa sakitnya. Mungkin ingin melihat ekspresi sedih Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar mengangkat paha Duan Shun Jie sambil masih membuat gerakan menusuk dan menarik, menekannya, dia melanjutkan dengan gerakan batu giok yang berulang kali kasual namun cabul. Karena berbaring di posisi punggungnya serta dimasukkan ke bagian terdalam tubuhnya, Duan Shun Jie bahkan kekuatan untuk menjerit yang tidak ia miliki lagi, hanya bisa menahan napas untuk menahan penderitaan dari dinding batin yang lembut. menjadi bangkai kapal ketika dia masih hidup, hanya bisa merasakan tempat yang dibuntuti oleh batang batu giok karena ekstrusi dan gesekan hampir membelah. Mungkin sudah bosan dengan permainan monoton kecil ini, Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya menarik batang dan melemparkannya ke samping, mengambilnya sejak sebelumnya sudah bengkak untuk menjadi merah tua dalam kedewasaan warna mendorongnya langsung ke tubuh bagian dalam Duan Shun Jie. "Bagaimana longgar !! Benar-benar tidak menarik sama sekali!" Ditertawakan oleh pidato Xuan Yuan Xi Cheng berikut ini, dia kesal sampai menggigil dari ujung kepala sampai ujung kaki. Duan Shun Jie jelas menyadari bahwa dinding bagian dalamnya telah terlalu dihasut oleh Xuan Yuan Xi Cheng sampai-sampai dia lebih malas dibandingkan dengan orang biasa, di samping itu, dia telah dipermainkan oleh batang giok dengan ketebalan lengan bayi itu cukup lama. Saat ini, ototnya hanya bisa mempertahankan bentuk sebelumnya yang tidak dapat sepenuhnya membungkus Xuan Yuan Xi Cheng14. Membiarkan dia menjengkelkan bergantian sudut menyodorkan, juga tidak bisa membuatnya menyusut kembali. Mungkin untuk menunjukkan pada Duan Shun Jie betapa membosankannya hubungan ual mereka, gerakan mendorong dan menarik Xuan Yuan Xi Cheng tampak sangat lambat dengan interval panjang. Bahwa tidak sedikit

pun gerak mekanik bagian depan dan belakang yang bergoyang dari pinggangnya yang berayun menyebabkan kebanggaan Duan Shun Jie hancur total. Tapi Xuan Yuan Xi Cheng seperti itu perlahan berayun selama hampir satu jam tetapi tidak menunjukkan indikasi , membuat air mata Duan Shun Jie hampir mengalir keluar. "Potonglah! Benar-benar membosankan! Bermain dengan Anda masih tidak lebih baik daripada bermain dengan pelacur yang hebat. " Mengambil kedewasaan yang masih bengkak dari tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng dengan dingin melemparkan sepatah kata, mengikuti setelahnya, menggunakan tangannya dia membelai kedewasaannya yang masih kaku dengan kecepatan tinggi. Setelah beberapa saat, dia menembak seluruh cairan panas di wajah Duan Shun Jie. Melihat semprotan wajah Duan Shun Jie yang tidak senonoh membuat ekspresi yang benar-benar tidak bisa percaya, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa dingin, pada saat yang sama ia melepaskan tali yang mengikatnya, satu kaki menendang dia keluar dari tempat tidur. “Kamu pikir kamu masih Tuan Jenderal Agung Pingnan? Anda tidak lebih dari seorang pelacur yang telah dimainkan busuk oleh seorang pria! Tersesat! ”Dengan sobekannya yang hampir tidak bisa menutupi pakaian tubuhnya, dia berlari keluar dengan liar dari tempat tinggal sementara itu, tetapi hanya keluar untuk beberapa Li, Duan Shun Jie sudah merasakan sakit seolah-olah perutnya diremas-remas, sulit dijalankan . Dia secara acak mencari daerah terpencil di dalam hutan di sisi jalan, berlutut di tanah, dia muntah. Melihat sisa-sisa makanan muntah yang tak berdaya bercampur dengan lebih banyak darah segar, Duan Shun Jie jelas tidak memiliki niat untuk berhenti, bahkan jika merah darah segar telah mengotori seluruh jubah depannya. Kata kejam Xuan Yuan Xi Cheng masih bergema di telinganya, air mata keluhan pada akhirnya meneteskan air mata seperti orang gila. Kegilaannya dari awal hingga akhir tidak lebih dari dia melebih-lebihkan nilainya sendiri mengundang aibnya sendiri. Sampai titik ini, dia yang sudah sepenuhnya tidak memiliki nilai untuk dimanfaatkan, memang masih tergila-gila dan sia-sia berharap untuk mendapatkan kasih sayang Xuan Yuan Xi Cheng. Bahkan dia sendiri sudah tidak bisa mengenali hal yang rendah ini sampai-sampai tidak memiliki sedikit pun harga diri manusia. Akhirnya semuanya berakhir. Akhirnya dia bisa membebaskan dirinya dari sakit hati yang setiap hari dan setiap malam mengganggunya, menyingkirkan wajah

orang yang kejam dan tersenyum, meninggalkan sedingin es ini tanpa ada yang menjadi dunia yang melekat. Sebelum dia pergi ke Tempat Tinggal Sementara, Duan Shun Jie diam-diam mengambil racun yang akan menunjukkan efek setelah beberapa jam. Dia pasti pergi menemui Xuan Yuan Xi Cheng dengan tekad untuk mati. Sebenarnya dia berpikir, dia tidak ingin melanjutkan hidup sendirian setelah membunuh Xuan Yuan Xi Cheng, pada saat itu, Duan Shun Jie seolah-olah dia tidak bisa berpikir jernih lagi. Tapi sampai akhir, dia masih tidak bisa bergerak, tidak bisa bergerak untuk membuat pria yang kejam tapi cantik ini selamanya menghilang dari dunia ini. Cinta dan keterikatannya pada dirinya sudah terbakar habis-habisan sampai-sampai dia sendiri ketakutan. Bagaimanapun, tinggal di tanah Duan Shun Jie telah kehilangan muka untuk melihat orang yang membesarkannya, Tuan Zhongnan, tidak memiliki keberanian untuk menghadapi ekspresi pahit dan penuh kebencian dari orang-orang yang telah merawatnya. . Pada saat ini, menyerah, ia membenarkannya untuk membebaskan diri, sebenarnya lebih seperti melarikan diri. Merasa bahwa dia hampir memuntahkan seluruh darahnya keluar dari tubuhnya, kegelapan yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Jadi, bagaimana rasanya kematian? Merasakan kedamaian yang telah lama ditunggu-tunggu, kesadaran Duan Shun Jie akhirnya benar-benar meninggalkan tubuhnya. Perlahan jatuh ke tanah berlumpur es yang dingin, End of Fallen Hero Bab 9.

Bab 9

Setelah Xuan Yuan Xi Cheng memimpin pasukan Datong untuk menyerang Ping'an, itu tidak seperti eksekusi berdarah yang dikabarkan sama sekali. Setelah melacak dan menangkap pejabat tinggi Pingnan dan anggota keluarga mereka, mereka melakukan langkah bantuan dan kenyamanan, dimulai dengan memberi warga sipil apa yang mereka butuhkan apakah itu uang atau makanan. Menuju orang-orang yang pernah menjabat sebagai pejabat terendah Pingnan juga melupakan dan tidak membawa tuduhan1. Dengan sangat cepat situasi di Ping'an menjadi stabil.

Kota Ping'an pada dasarnya adalah kota perdagangan Daerah

Selatan yang paling berkembang pesat, begitu situasinya stabil, kondisi pasar juga kembali ke masa lalu yang penuh dengan bisnis dalam waktu singkat.

“Lao Wang2, beri aku dua mangkuk susu kedelai, satu steamer penuh roti. Lao Wang mewakili rakyat jelata dari Kota Ping'an ini. Dia membuka toko makanan kecil buatan sendiri di dalam kota. Walaupun itu hanya bisnis dengan modal kecil, bisnisnya tidak terlalu buruk.

Pelayan, buatlah susu kedelai, lalu ambil steamer penuh roti. Lao Wang memberi tahu pelayan baru yang ia sewa sebulan yang lalu. Mengenai pelayan ini, dia merasa nyaman di hatinya. Pelayan ini memiliki penampilan yang rapi dan rapi, tubuh juga sehat dan kuat, ia hanya ingin mengatur makanan dan penginapan tanpa menginginkan gaji. Untuk menemukan pelayan seperti ini benar-benar seperti Surga telah turun atasnya sebagian besar kue.

Pria muda yang dipanggil sebagai pelayan dengan tertib melayani pelanggan mereka susu kedelai dan roti, kemudian diam-diam membersihkan mangkuk kotor dan sumpit di meja lainnya. Wajahnya yang lurus tanpa ekspresi apa pun.

Tidak ada yang akan tahu, ini benar-benar tanpa pelayan sifat khusus bisa menjadi yang pernah mengguncang dunia, Jenderal Pingnan yang perkasa, Duan Shun Jie.

Ketika dia kembali ke Ping'an dari penginapan, kekalahan Pingnan sudah tidak bisa ditebus. Sisa-sisa mundur pasukan yang kalah telah melarikan diri ke selatan ke hutan di gunung, namun, sudah sangat sulit untuk memulai kembali untuk memulihkan masa kejayaan sebelumnya. Merasa bahwa dia sudah tidak punya wajah untuk melihat teman lamanya, Duan Shun Jie juga tidak memilih untuk bergabung dengan mantan bawahannya, tetapi hanya tinggal di Kota Ping'an.

Tentu saja, ada satu alasan lagi yang menyebabkannya melakukannya, yaitu menunggu kesempatan untuk menyelamatkan Ouyang Si Qi dan beberapa Komandan dan Pejabat Lord Pingnan yang ditangkap dan ditahan sebagai tawanan oleh pasukan Datong.

Bahkan jika dikatakan bahwa Ouyang Si Qi mengandung anak Xuan Yuan Xi Cheng, bagaimanapun, Duan Shun Jie meragukan Pangeran Kejam akan memperlakukannya dengan baik karena alasan ini. Ada terlalu banyak desas-desus tentang Pangeran misterius ini di Kota Ping'an. Di antara mereka, perilakunya yang tidak terkendali adalah hal yang paling disukai orang untuk dibicarakan. Mereka mengatakan bahwa istrinya saat ini dipuji karena kecantikan terbaik Tong'an, putri Perdana Menteri Kiri, telah memberinya dua putra. Di tengah desas-desus itu juga dikatakan para wanita yang terlibat dengannya, jumlah mereka tidak dapat dihitung, namun tidak pernah mendengar siapa pun yang bisa mendapatkan dan memonopoli bantuannya.

Di dalam hatinya, dia sangat jelas bahwa Ouyang Si Qi saat ini pasti membencinya, tetapi pada akhirnya, dia adalah satu-satunya Duan Shun Jie dan satu-satunya yang tersisa relatif darah di dunia ini. Perasaannya terhadap saudari yang disayanginya yang malang dan sengsara itu rumit.

Meskipun dia telah cemburu dengan dia dan hubungan Xuan Yuan Xi Cheng, tetapi ketika kenyataan kejam itu terungkap di hadapannya, pada saat itu dia baru saja tiba-tiba menyadari bahwa kedua saudara lelaki dan perempuan itu hanyalah orang-orang menyedihkan yang dipermainkan oleh nasib kejam ini.

Ingin menyelamatkan Ouyang Si Qi, yang ingin memberi adik perempuannya kehidupan baru yang bahagia adalah satu-satunya tujuan yang mendukung Duan Shun Jie untuk hidup. Luka di jantung darahnya yang masih menetes belum membentuk keropeng karena belum dibuka. Perasaan yang pernah dimilikinya untuk Xuan Yuan Xi Cheng telah menjadi luka busuk yang terinfeksi sampai-sampai dia sendiri tidak berani menghadapinya, tanpa

kekuatan untuk menyembuhkannya, hanya bisa melihatnya menyebar hari demi hari, memborok, sampai akhirnya mengikis seluruh hidupnya.

Sementara pasukan Datong masih terbenam dalam kegembiraan kemenangan karena berhasil memusnahkan pasukan Pingnan, penjaga di tahanan perang yang ditangkap tidak ketat sama sekali. Namun, Duan Shun Jie dari awal hingga akhir menahan diri dan tidak mengambil tindakan apa pun. Dia takut kemungkinan bertemu Xuan Yuan Xi Cheng. Dia tidak tahu ekspresi seperti apa yang harus dia kenakan, perasaan seperti apa yang harus dia gunakan untuk menghadapi pria yang sudah menipu dia untuk pria yang tak terhitung jumlahnya.

Tapi yang paling membuatnya takut adalah, bahkan jika semuanya sampai pada titik ini, dia sendiri yang masih tidak bisa membenci Xuan Yuan Xi Cheng. Dia takut sekali dia menghadapinya, dia akan tenggelam dalam ucapan manis dan kata-katanya yang manis, sehingga sekali lagi menyebabkan orang-orang di sekitarnya malapetaka.

Dari jauh, seorang remaja pria dalam pakaian pelayan bergegas pergi ke arah mereka. Melihat ke segala arah untuk sementara waktu, dia berjalan ke depan toko makanan ringan, mengganggu jalan pikiran Duan Shun Jie.

“Pemilik, beri saya sepuluh roti, juga sepuluh mangkuk susu kedelai. Minta seseorang untuk ikut dengan saya untuk mengirimkannya. ”

Sebuah bisnis yang hebat ada di depan matanya, wajah Lao Wang dalam sekejap berkembang menjadi kebahagiaan, dengan cepat ia memerintahkan Duan Shun Jie yang masih sibuk.

Duan Shun Jie dengan cepat meletakkan mangkuk dan sumpit yang sedang dia cuci dan bergegas ke toko. Menggunakan pakaian di

tubuhnya, ia menyeka tangannya dan bersiap-siap untuk melayani pelanggan. Ketika keempat mata bertemu, dia dan para pemuda pada saat yang sama tercengang.

“. Chang Er?

Jenderal. " Kata lengkap tidak memiliki kesempatan untuk keluar dari mulutnya, Chang Er dengan pintar menutup mulutnya. Kemudian dia memperhatikan dia menggunakan kecepatan terbaiknya untuk menyiapkan barang-barang yang dipesan dan pergi bersama dengannya.

Berjalan ke daerah terpencil yang sangat jauh dari toko, Chang Er akhirnya berani membuka mulut untuk bertanya: Surga, Jenderal, Ini sebenarnya Anda! Bagaimana Anda bisa menjadi pelayan toko camilan?

Duan Shun Jie tidak mengatakan apa-apa sebagai balasan, hanya bisa menggelengkan kepalanya, menghela nafas sambil berbicara: “Ini adalah cerita yang panjang. ”

Melihatnya dengan seluruh wajah bermasalah, Chang Er juga tidak bersikeras untuk bertanya padanya, sebaliknya, dia mengeluarkan wajah yang sangat bersemangat dan berkata: Waktu yang tepat! Biarkan saya mengajak Anda bertemu seseorang. Saya jamin Anda akan senang jika Anda melihatnya!

Saat berbicara, kedua orang sudah mendekati rumah kecil berbentuk biasa dengan halaman. Seolah-olah dia tidak bisa melihat ekspresi keraguan Duan Shun Jie, begitu memasuki rumah, Chang Er membuka mulutnya untuk berseru: Sir3Guo, pahlawan Sir Guo, cepat datang dan lihat siapa yang datang!

Mendengar suaranya, segera tiga pria bertubuh tinggi dan kokoh keluar dari sebuah ruangan. Setelah melihat Duan Shun Jie yang

mengikuti di belakang Chang Er mereka mengeluarkan ekspresi terkejut dan juga terkejut.

Seluruh wajah Duan Shun Jie juga senang dan linglung. Good Heaven, Third Brother4, Fifth Brother4, Ninth Brother4, bagaimana bisa kalian semua?

Dia telah berada di Gunung Zhongnan sejak masa kecilnya sampai dewasa. Saudara-saudara di bawah Tuan yang sama menganggapnya tidak berbeda dengan saudara lelaki mereka sendiri. Dia tidak pernah berpikir bahwa dia benar-benar pada saat ini dan tempat ini bisa melihat orang yang sudah lama berkenalan lama, membuat hatinya yang sebelumnya sangat dingin tiba-tiba menjadi hangat.

Setelah keempat orang itu bergerak sangat dalam dan menangis bersama untuk sementara waktu, Saudara Ketiga Cui Xia tiba-tiba menampar kepalanya sendiri dan berkata: “Lihat, saya terlalu bersemangat, Tuan masih menunggu di dalam. Jika dia melihat Seventh Brother, benar-benar tidak bisa menebak betapa bahagianya dia!

Tuan juga datang? Dalam sekejap, perasaan rumit yang tak terhitung banyaknya menyapu pikiran Duan Shun Jie. Tanpa membuang waktu untuk mengklarifikasi, dia bergegas ke ruang dalam. Begitu dia memasuki ruangan, dia melemparkan dirinya ke arah sosok yang sudah dikenalnya.

Tuan! Melemparkan dirinya ke dada Tuan Zhongnan, Duan Shun Jie seperti anak kecil, menangis dan tertawa. Pada saat itu, dia hanya bisa merasakan bahwa hatinya yang hilang dan tak berdaya memiliki tempat baru untuk diandalkan. Pertemuan semacam perasaan orang tersayang, bahkan ayahnya sendiri, Ouyang Fa De, tidak dapat memberinya perasaan seperti itu.

Menepuk pundak murid khusus yang dia pribadi angkat sejak kecil

hingga dewasa, perasaan Guo Yue agak tersentuh juga. Dengan Duan Shun Jie sudah bertahun-tahun belum bertemu, kali ini naik gunung, selain dari niat untuk menyelamatkan putri teman lamanya, Ouyang Si Qi, mencari yang dilaporkan hilang selama perang murid tercinta Ping'an adalah sebenarnya tujuan utamanya.

Tidak pernah terpikir bahwa tiba di Ping'an hanya untuk beberapa hari, Duan Shun Jie hanya akan muncul sendiri di depannya, bagaimana mungkin dia tidak begitu bahagia.

Pada saat perasaan Guru dan murid itu tenang dengan banyak kesulitan, kebersamaan sepuluh saudara dari Guru yang sama satu per satu masuk untuk menyambut mereka yang belum pernah bertemu Duan Shun Jie untuk waktu yang lama. Berbicara dan tertawa keras selama beberapa waktu, semua orang akhirnya bisa membicarakan perasaan sedih mereka yang disebabkan oleh perpisahan, lalu duduk dan duduk dengan tertib sesuai dengan tingkat senioritas mereka.

Shun Jie ah, Tuan mendengar bahwa ketika pasukan Datong mengalahkan kota, Anda benar-benar menghilang dari kamp. Awalnya saya khawatir bahwa Anda telah ditangkap secara rahasia oleh tentara Datong, tetapi sekarang saya melihat itu tidak terjadi sama sekali. Katakan, apa yang sebenarnya terjadi? ”

Ketika bertemu dengan saudara-saudara, Duan Shun Jie tahu bahwa dia pasti akan menghadapi interogasi ini, tetapi bahkan sampai sekarang, dia masih tidak tahu apa jawaban terbaik untuk diberikan.

Guo Yue melihat seluruh wajahnya dengan ragu-ragu, wajahnya menjadi serius saat itu: “Shun Jie, kamu bisa jujur memberitahu Guru. Saya mendengar bahwa Anda berhubungan dekat dengan Pangeran Ketujuh Datong. Dan Jingling, Ping'an, jatuhnya kedua kota, pembunuhan Ouyang Fa De, Ouyang Si Qi diambil sebagai tahanan, adalah ulah Pangeran Ketujuh ini. Sampai-sampai ada desas-desus bahwa Anda, demi posisi tinggi dan kekayaan besar,

telah menjual Pingnan kepadanya. Pada awalnya, Guru tidak akan pernah percaya apa pun yang terjadi, tetapi hari ini, melihat Anda seperti ini. ”

Jantung Duan Shun Jie menegang sesaat. Dia tidak memiliki keberanian untuk berpikir dan menebak bagaimana mantan bawahannya di pasukan Pingnan akan mengevaluasinya, seorang Jenderal yang tidak kompeten yang untuk kedua kalinya menghilang dari garis depan pada saat yang kritis. Terlebih lagi dia tidak tahu bahwa dia dikabarkan telah tenggelam ke orang yang tidak tahu malu yang akan menjual ayah dan saudara perempuannya kepada musuh demi kedudukan tinggi dan kekayaan besar.

Berbagai hal telah sampai pada titik ini, alasan apa yang bisa dia katakan.

Terinjak-injak oleh Xuan Yuan Xi Cheng sampai-sampai ia bahkan tidak sebanding dengan debu di telapak kaki, mengapa ia harus peduli dengan pendapat orang lain. Namun, dia dan hubungan Xuan Yuan Xi Cheng, kata-kata seperti apa yang harus dia gunakan untuk menjelaskan agar orang lain mengerti dengan jelas. bahkan jika menghadapi orang terdekatnya di dunia ini, Tuannya, yang telah membesarkannya menjadi orang baik, dia masih benar-benar tidak memiliki keberanian untuk menceritakan seluruh fakta.

Melihat Duan Shun Jie memasang ekspresi rumit di wajahnya, Guo Yue juga menjadi pendiam.

Dia menyaksikan Duan Shun Jie ketika dia tumbuh dewasa, tentu saja dia akan tahu bahwa dia tidak akan pernah mengkhianati rakyatnya hanya karena kemuliaan dan kedudukannya sendiri. Tentu saja ada beberapa fakta atau keadaan yang ingin ia sembunyikan. Tetapi mengapa bahkan hanya setengah dari kebenaran dia juga tidak berani bocor, jadi itu adalah suatu pemberian jika dia membuat orang ragu.

Saudara Kedua yang pemarah, Jiang Cheng Zhao, sudah tidak tahan lagi dan muncul: “Saudara Ketujuh, Anda lebih baik bicara! Semua orang tahu bahwa Pangeran Kejam dibawa oleh Anda ke Kota Ping'an. Dia membunuh Tuan Pingnan, juga menangkap Ouyang Si Qi, kamu pasti harus menunjukkan akunmu untuk membenarkan dirimu sendiri! ”

Melihat Duan Shun Jie dalam ekspresi sedih, yang selalu memiliki istilah terbaik bersamanya Saudara Keempat, Feng Hui Zhong, sudah tidak tahan lagi lalu membela diri. Saudara Kedua, ketika Saudara Ketujuh berkenalan dengan Pangeran Ketujuh itu, dia tidak tahu status aslinya. Untuk masalah ini, sebenarnya dia tidak bisa disalahkan! ”

Guo Yue tidak ikut campur, dia hanya menyaksikan murid-muridnya berbicara sekaligus membuat suara satu sama lain. Menunggu sampai semua orang menghentikan mulut mereka, saat itu dia berbalik menghadap Duan Shun Jie untuk bertanya kepadanya, Shun Jie, kalau begitu, kapan kamu tahu tentang identitas asli Pangeran Kejam itu?

Hati Duan Shun Jie sejak sebelumnya dalam kekacauan seolah-olah mati rasa oleh suara saudara laki-lakinya, tidak mungkin dia memiliki keberanian untuk bermain bodoh. Dalam sekejap ia dengan hormat membungkukkan tubuhnya untuk menjawab: Muridmu baru tahu malam ketika Datong menyerbu Jinling. ”

“Dikatakan bahwa Xuan Yuan Xi Cheng setelah datang ke Ping'an6, tinggal di mansionmu. Dengan ketajaman Anda, bagaimana Anda bisa sedikit pun dari ancaman laba-laba6 dan jejak kuda6 juga tidak bisa melihat?

Duan Shun Jie menggelengkan kepalanya, menjadi diam. Si dia pada waktu itu telah dibutakan oleh cinta, bagaimana dia bisa memikirkan meragukan hati orang yang paling dicintainya.

“Itu karena kebodohanku, aku tidak pernah merasakannya. ”

Guo Yue tidak dapat mengambil keputusan untuk sementara waktu, pada akhirnya dia mengangguk. Dia juga tahu betul muridnya yang selalu menghargai perasaannya, tidak pernah ragu terhadap sahabat baiknya yang berharga itu, tidak aneh sama sekali.

Lalu aku bertanya lagi, setelah perang di Jinling, apakah kamu pernah bertemu dengannya lagi?

Satu kalimat ini langsung menusuk ke titik sakit hati Duan Shun Jie. Wajahnya seketika berubah pucat pasi, bahkan dia tidak berani menipu Tuannya yang paling dihormati.

Dia. Sebelum dia menyerang Ping'an, memang dia datang menemui saya. ”Setelah beberapa saat, dia akhirnya mengakuinya dengan suara lembut.

Wajah Guo Yue menjadi galak sekaligus. Matanya tajam seperti pisau menusuk langsung ke mata redup Duan Shun Jie.

Apa yang dia katakan kepadamu? Apa manfaat yang dia janjikan untuk membuatmu mundur dan tidak ikut perang, membiarkan mereka merebut Kota Ping'an, membungkuk dan memberi jalan7 bagi mereka untuk mengambil bertahun-tahun mendirikan Pingnan?

Dia. Dia. Dia ingin mengatakan Xuan Yuan Xi Cheng sebenarnya tidak perlu menjanjikan apa pun padanya, dia idiot yang bahkan rela memberikan hidupnya untuknya. Namun demikian, di depan Guo Yue dan saudara-saudaranya, dia benar-benar tidak memiliki keberanian untuk mengaku tentang hal ini hanya dapat digambarkan sebagai perasaan yang disesalkan dan konyol. Duan Shun Jie hanya bisa memilih untuk diam.

Lalu, mungkinkah itu kebenaran bahwa kamu karena dia berjanji untuk memberikanmu posisi yang bagus sehingga kamu menjual Kota Ping'an dan Si Qi? Wajah Guo Yue menjadi sangat ketat. Mungkin, jika Duan Shun Jie mengangguk, dia akan membuang muridnya yang dianggap sebagai pengkhianatan pada saat itu.

Tidak. Aku tidak. Saya benar-benar tidak melakukannya. Saya . Saya tidak tahu . Keluhannya sudah mencapai titik tertinggi, jika tidak menghadapi GuoYue, Duan Shun Jie benar-benar tidak akan pernah mau menjelaskan bahkan jika dia harus mati. Pertemuan terakhir dengan Xuan Yuan Xi Cheng adalah hidupnya yang paling tak tertahankan untuk mengingat memori. Setiap kali dia ingat dia memiliki keinginan untuk bunuh diri di tempat, jadi bagaimana dia bisa tahan membicarakannya kepada mereka.

“Lalu mengapa kamu menghilang sebelum pertempuran? Sampai-sampai negara itu hancur berkerumun seperti kura-kura yang menggambar di kepala dan kakinya8 di sudut berpura-pura damai seperti tidak terjadi apa-apa! ”Saudara Kedua jelas tidak sanggup menahan dengungan dan keributannya, bermunculan untuk mengkritiknya.

Aku. Saya . Tidak punya cara untuk mengungkapkan kebenaran, juga tidak mampu berbohong kepada tuannya, hati Duan Shun Jie benar-benar bertentangan dan ragu-ragu sampai titik terbesar. Dia tahu bahwa keinginannya untuk berbicara belum berhenti menyebabkan kecurigaan orang yang paling, tetapi dia benar-benar tidak memiliki wajah untuk mengungkapkan kebenaran.

Melihat seluruh wajah geram Jiang Cheng Zhao dan Duan Shun Jie yang ragu-ragu dan tersentak, setelah beberapa saat, Guo Yue akhirnya menghela nafas panjang, berbicara dengan nada dingin dan tegas: “Shun Jie, Tuan juga tahu bahwa Anda pasti tidak akan pernah karena kemuliaan, kemegahan, kekayaan, dan pangkat apa pun yang mengkhianati seluruh Pingnan. Tetapi orang lain tidak akan berpikiran sama. Pada saat ini, Guru hanya bisa memberi Anda satu kesempatan untuk menebus kejahatan Anda dengan

melakukan tindakan yang baik. Hanya jika Anda secara pribadi membunuh Pangeran Kejam itu dan menyelamatkan Ouyang Si Qi, untuk membalas Tuan Pingnan, orang lain benar-benar tidak bisa mengatakan apa-apa lagi. Jika tidak. hanya bisa berharap Anda tidak menyalahkan Guru karena tidak berperasaan!

Duan Shun Jie, setelah mendengar hal ini, mengetahui bahwa bahkan Tuan yang selalu percaya dengan tegas tanpa keraguan.Menentangnya sudah mencurigainya, menduga bahwa ia telah mengkhianati Pingnan demi Datong, dari lubuk hatinya yang paling dalam, ia dipenuhi dengan rasa sakit sekaligus. Ketika dia ingin membedakan kebenaran dari kepalsuan, dia melihat bahwa Gurunya telah menutup matanya dan melambaikan tangannya, mengisyaratkan dia untuk mundur.

Mengetahui bahwa bersikeras untuk mengatakan yang sebenarnya tidak ada gunanya, jika dia menunda membunuh Xuan Yuan dengan tangannya sendiri selama satu hari lagi, semakin banyak orang akan curiga bahwa dia dan dia adalah penjahat yang berkolusi bersama10. Namun, membunuh Xuan Yuan Xi Cheng dengan tangannya sendiri, bagaimanapun caranya, itu adalah sesuatu yang tidak bisa dia lakukan.

Berpisah dengan Tuannya dan meninggalkan rumah kecil itu, seluruh hati yang hilang tidak tahu ke mana harus pergi Duan Shun Jie akhirnya menyadari bahwa dia awalnya tidak punya tempat untuk pergi. Shilly-shally selama setengah hari, pada akhirnya dia kembali ke arah toko makanan kecil itu.

Setelah kembali, Lao Wang mau tidak mau menyalahkannya untuk pergi begitu lama, tetapi melihat warna wajahnya tidak benar, ia akhirnya tidak mengatakan apa-apa lagi.

Keuntungan toko makanan ringan, hidup tentu saja tidak mudah. Saat Duan Shun Jie selesai membereskan dan membersihkan meja dari kelompok tamu terakhir, langit sudah gelap gulita. Dia dengan santai mengambil air untuk menyeka tubuhnya dan berganti

pakaian bersih sebelum dia naik ke tempat tidurnya.

Mengatakan itu adalah tempat tidur, sebenarnya itu tidak lebih dari penggeledahan sederhana yang dibangun sementara di dalam toko, sangat sederhana dan kasar. Duan Shun Jie yang perasaannya tidak teratur tanpa utas utama tentu akan lebih sulit untuk tertidur.

Tak henti-hentinya dia bermain dengan potongan besi seolah-olah itu adalah belati lumpur di dadanya — itu diberikan oleh Tuannya sesaat sebelum dia pergi. Batas waktu yang diberikan Lord of Zhongnan kepadanya adalah tiga hari. Dalam tiga hari ini, jika tidak membawa kepala Xuan Yuan Xi Cheng kepadanya, dia akan sama baiknya dengan mengakui dirinya sebagai mata-mata Datong. Pada saat itu, dia tidak akan dianggap sebagai murid Lord of Zhongnan lagi, juga, akan dimasukkan dalam daftar target balas dendam Pingnan.

Di satu sisi adalah orang yang membesarkannya seperti ayahnya sendiri, Tuan Pingnan. Di sisi lain adalah orang yang telah berulang kali menipu dia dan mendorongnya ke dalam situasi tanpa harapan ini, orang yang dicintainya.

Rasionalitas Duan Shun Jie benar-benar mengerti yang mana yang harus ia pilih, tetapi bagian terdalam hatinya memiliki suara lain.

Bahkan jika ditipu dan dilukai sepuluh ribu kali, bagaimana dia bisa membunuh Xuan Yuan Xi Cheng dengan tangannya sendiri?

Bahkan jika dia tidak bisa mendapatkan bantuan dan cintanya, doa Duan Shun Jie adalah untuk berharap dan berharap agar Xuan Yuan Xi Cheng terus hidup dalam kebahagiaan dan kegembiraan. Bagaimana mungkin dia tega membiarkan orang yang terobsesi dengan ambisi dengan cita-citanya yang tinggi tidak terealisasi, begitu saja, runtuh oleh tangannya?

Malam itu panjang dan tak ada habisnya, Duan Shun Jie bukanlah yang paling mengantuk, hanya bisa membuka matanya lebar-lebar sampai langit menjadi cerah.

Semakin dia ingin menghentikan waktu, semakin cepat waktu berlalu.

Tidak masalah apakah Duan Shun Jie mau atau tidak, dalam sekejap mata, hari itu telah tiba pada hari terakhir dari batas waktu tiga hari.

Konflik yang tak terhitung jumlahnya saling terkait dalam benaknya, tetapi bahkan sampai saat ini ia masih tidak bisa mengelola detail yang jelas. Duan Shun Jie juga membenci keraguannya sendiri. Di depan matanya, langit berangsur-angsur berubah menjadi gelap gulita, dia hanya bisa memilih untuk pergi ke kediaman Xuan Yuan Xi Cheng terlebih dahulu kemudian memutuskan sesudahnya.

Tempat tinggal Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak sulit ditemukan. Dia sekarang tinggal di kediaman sementara Tuan Pingnan. Tentu saja tempat itu terlalu akrab untuk Duan Shun Jie.

Bersandar di atap kamar tidur, Duan Shun Jie rajin menahan napas, sedikit demi sedikit, perlahan-lahan dia mengangkat ubin di atap ruangan untuk melihat ke dalam ruangan.

Sekilas, dia hampir pingsan oleh pemandangan cabul yang me di dalam ruangan — Xuan Yuan Xi Cheng terjalin dengan tiga, empat pria dan wanita muda telanjang yang cantik di tempat tidur besar yang dihiasi dengan mewah.

Dia menggunakan batang batu giok dengan ketebalan lengan bayi untuk mendorong ke halaman belakang anak laki-laki. Anak laki-laki itu memiliki wajah imut yang sangat cantik, tetapi seluruh

wajahnya membuat ekspresi cabul yang ekstrem ketika dia dipermainkan, mulutnya tanpa henti mengeluarkan erangan yang menawan, seolah-olah dia menuntut Xuan Yuan Xi Cheng untuk dengan cepat memasuki tubuhnya. Dua gadis yang tersisa mengenakan wajah mabuk untuk menghadiri Xuan Yuan Xi Cheng dengan mulut mereka. Ada juga banyak instrumen aneh yang tersebar di tempat tidur.

Duan Shun Jie tidak bisa melihat lagi. Aliran kepahitan yang tak terhentikan mengalir langsung ke jantungnya, membuatnya tanpa sadar menggigit bibirnya, namun, dia masih tidak bisa menahan suara desahan tajam yang keluar.

Pada saat mantra nafasnya menjadi tidak teratur, Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya segera menyadari. Sangat cepat dia mengenakan jubah tidur bersulam indah di tubuhnya, dia melambaikan tangannya, para pemuda meskipun memiliki wajah yang mengatakan mereka masih ingin melanjutkan masih buru-buru mengambil pakaian mereka dan pergi.

Siapa itu? Keluar. " Suara Xuan Yuan Xi Cheng dingin, benar-benar tanpa jejak yang beberapa detik yang lalu dia masih tenggelam dalam dunia permainan kesenangan sesat.

Duan Shun Jie menegang dalam sekejap, dia menghitung lagi dan lagi, tetapi tidak sedikit pun dia dianggap ketahuan oleh Xuan Yuan Xi Cheng secepat ini.

“Duan Shun Jie! Saya tahu itu Anda, keluarlah sekarang! ”Yang lebih mengejutkan, Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba memanggil namanya.

Karena namanya disebutkan secara langsung, Duan Shun Jie tidak bisa terus berpura-pura tidak peduli lagi. Diam-diam tanpa suara, dia membalik dari jendela ke kamar tidur. Duan Shun Jie dengan matanya yang rumit muncul di depan Xuan Yuan Xi Cheng.

“Sebenarnya kamu. Benar-benar sudah cukup lama! " Tanpa membuat perasaannya jelas, Xuan Yuan Xi Cheng tersenyum sedikit dingin saat dia dengan ringan mengatakannya.

Perasaan Duan Shun Jie tidak bisa lebih rumit — Tubuh Xuan Yuan Xi Cheng hanya memiliki sepotong jubah tidur tipis dan tipis, pada dasarnya tidak dapat menutupi jejak saat gembira yang tersisa di tubuh adilnya. Di mata Duan Shun Jie, seolah-olah panah yang tajam telah menusuk langsung ke jantungnya, menyebabkannya sedih sampai dia tidak dapat mengucapkan sepatah kata pun.

Apa? Apakah Anda menjadi bisu? ”Menghadapi Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng akan menangani pisau cukur tukang daging dengan mudah12 selamanya, sikapnya tenang dan santai sampai membuat rambut seseorang berdiri dengan marah12. Atau itu karena kamu baru saja melihat kesenangan sehingga kamu kaget dan tidak bisa berkata apa-apa?

Duan Shun Jie mengawasinya perlahan-lahan mendekat, pikiran gugup sejak sebelumnya telah menjadi lembaran kosong, hanya bisa mati-matian mencengkeram erat belati di lengan bajunya, menggunakan semua kekuatannya ia mengingatkan dirinya sendiri bahwa misi hari ini adalah untuk membunuh racun ini seperti orang ular.yang telah menghancurkan segalanya.

Xuan Yuan Xi Cheng tampak seolah-olah dia tidak melihat kegugupan dan ketegaran Duan Shun Jie sama sekali, sama sekali tidak peduli, dia mengulurkan tangannya untuk mendorongnya duduk di sofa yang berantakan, tangannya yang lain sedang mengambil ditutupi dengan pakaian.batang giok.

Duan Shun Jie, kamu belum pernah bertemu dengan yang ini, bukan? Apakah Anda ingin saya bermain dengan Anda untuk me Anda? Dia menekan lebih dekat, jaraknya sangat dekat seolah menempel di wajah Duan Shun Jie.

Sebuah noda merah merah melayang di pipi Duan Shun Jie. Dengan tak berdaya berusaha menghindar, dia mundur ke belakang, tetapi pergelangan tangan kanannya dicengkeram dengan kuat oleh Xuan Yuan Xi Cheng.

Jika kamu tidak bisa bermain, hanya saja jangan membawa benda berbahaya ini di tubuhmu, bukankah ayahmu mengajarimu tentang ini? Dari lengan Duan Shun Jie, dia mengeluarkan belati. Xuan Yuan Xi Cheng dengan wajah mengejek melemparkan belati ke sudut ruangan, lalu dengan mudah dia menekannya di bawah tubuhnya, tangan yang lain sudah menyelinap ke dalam celananya.

Tidak! Jangan lakukan ini! Jangan menyentuhku! ”Dia ingin berteriak jangan menggunakan sepasang tangan kotor yang baru saja menyentuh anak laki-laki lain untuk menyentuhnya, tetapi dia menyadari, dia yang memiliki pemikiran seperti itu seperti seorang istri yang cemburu, jadi dia hanya bisa mati-matian berjuang. Namun, bagian yang paling rapuh dari seorang pria benar-benar di telapak lawannya, Xuan Yuan Xi Cheng hanya perlu menjepitnya dengan keras untuk menyakitinya sampai ke titik seluruh orangnya meringkuk.

Datang menemui saya, Anda hanya perlu mencuci pantat Anda bersih, tidak perlu untuk belati apa pun, 'belati' saya bisa dipinjamkan kepada Anda, Jenderal Besar Duan! Xuan Yuan Xi Cheng sengaja menggosok kejantanannya terhadap paha atas Duan Shun Jie untuk beberapa gosokan ringan, membiarkan Duan Shun Jie merasakan sepenuhnya setengahnya masih dalam kondisi ereksi yang bersemangat tinggi.

“. jangan seperti ini. biarkan aku pergi. Begitu ia melakukan kontak dengan Xuan Yuan Xi Cheng, yang biasanya tenang dengan pengendalian diri Duan Shun Jie seolah-olah telah menghilang tanpa jejak, tetap hanya seorang pria yang menyedihkan dengan anggota badan yang tak berdaya di depan orang yang dicintainya.

Dia mencoba membebaskan diri dari penindasan Xuan Yuan Xi

Cheng tetapi malah didorong dan ditekan ke tempat tidur. Kemudian ketika dia mencoba menggunakan kekuatannya untuk memberontak, Xuan Yuan Xi Cheng dengan paksa meremas dan mencubit tubuh bagian bawahnya, membuatnya sedih sampai tidak berdaya.

Melihat Duan Shun Jie telah kehilangan keinginannya untuk melawan, Xuan Yuan Xi Cheng dengan dingin tertawa dan memutar kedua tangannya ke belakang tubuhnya, melepaskan ikatan ikat pinggangnya untuk mengikatnya. Mengikuti berikutnya dia dengan kasar merobek seluruh pakaiannya untuk memperlihatkan tubuh yang berwarna gandum sehat.

Sadar bahwa seluruh tubuh Duan Shun Jie bergetar, Xuan Yuan Xi Cheng tidak mengubah ekspresinya sama sekali. Jari-jari ramping itu membelai sisi dalam paha besar yang sebelumnya dia tandai dengan tato. Tanpa disangka-sangka, dia memperhatikan bahwa kata 'murah' telah digantikan oleh bekas luka yang dalam dari besi datar.

Dia bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng berlama-lama di tanda terbakar itu. Gerakannya perlahan memanggil kembali seluruh adegan luka di hati Duan Shun Jie. Seolah-olah dia kembali ke dirinya yang menyedihkan, ke saat tragis ketika dia menggunakan besi datar yang terbakar untuk menghapus tanda penghinaan di tubuhnya, kembali ke dirinya yang putus asa yang tidak ingin tinggal dalam fana ini.dunia bahkan untuk sesaat atau sedetik.

Selama dia menghadapi pria ini, tampaknya dunia bahkan warnanya telah berubah. Akan tetapi, mencoba untuk waktu yang tak terhitung banyaknya untuk dengan dingin menanggapi godaannya, begitu dia disentuh olehnya, bahkan bagian terdalam tubuhnya seolah menjadi lemah dan lunak.

Dia bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng perlahan-lahan mengayun melewati belahan pantatnya, meluncur ke arah ruang di

antara pantatnya. Duan Shun Jie hanya bisa menahan nafas ketika jari ramping sedingin es memasuki tubuhnya, tetapi karena penindasannya yang jahat, dia mengeluarkan erangan yang teredam.

“Bagian ini atau milikmu benar-benar merindukanku. apa, kamu melihat bocah laki-laki tadi, kan? Dia adalah putra keluarga terkaya Ping'an. Awalnya, dibandingkan dengan Anda, dia lebih berbudi luhur dan lebih mulia. Baru saja di tempat tidur, erangan tak terkendali. Tidak tahu dia lebih cabul atau kamu? Hm? ”Tiba-tiba menambahkan jari-jari yang mendorong ke tiga jari, Xuan Yuan Xi Cheng praktis dengan niat jahat mempermalukan Duan Shun Jie.

Duan Shun Jie tentu saja tahu Xuan Yuan Xi Cheng sedang mengejeknya, tapi dia sejak awal sudah akrab dengan kesenangan hubungan anal tidak punya cara untuk menahan godaan semacam ini. Dari bagian terdalam tubuhnya tanpa henti mengirimkan mantra dengan kesenangan mantra, menyiksanya dan membuatnya tidak bisa mengatakan kata-kata apa pun untuk membalas.

Jenis dia ini, kematian akan lebih baik baginya! Perasaan yang tak tertahankan untuk merangkul, tak tahu malu, dan putus asa. Dengan linglung, dia berusaha untuk fokus pada wajah Xuan Yuan Xi Cheng, tetapi di depan matanya hanya penglihatan kabur, seolah-olah dalam kondisi mental saat ini, dia tidak bisa melihat apa pun dengan jelas.

Xuan Yuan Xi Cheng terhadap Duan Shun Jie bingung dalam ekspresi sedih seperti melihat tetapi tidak melihat13. Mengambil jari-jarinya, ia mengambil melemparkan di samping batang giok samping.

Ahh. " Dalam kondisi kabur, halaman belakangnya ditusuk tanpa belas kasihan dengan batang giok setebal lengan bayi itu oleh Xuan Yuan Xi Cheng. Bahkan jika Duan Shun Jie dalam dirinya yang kuat, dia juga tidak bisa tidak berteriak pekikan darah.

Xuan Yuan Xi Cheng tetap tidak tergerak, masih dengan wajah dingin dan tenangnya bermain dengan batang batu giok di tangannya untuk bergerak bolak-balik, mendorong dan menarik, dengan setiap dorongan ia membawanya ke bagian terdalam Duan Shun Jie, menikmati menggeliatnya seolah-olah menggeliat seolah-olah sekarat berjuang setiap kali masuk dan ditarik kembali.

Batang giok dibandingkan dengan kedewasaan tentu saja jauh lebih lama, Xuan Yuan Xi Cheng tanpa perasaan mendorongnya ke dalam dengan paksa. Duan Shun Jie tidak tahu apakah senjata mematikan sedingin es yang tak bernyawa ini telah melukai organ dalamnya atau tidak, dia hanya bisa merasakan dari anusnya ke dubur dan bahkan seluruh rongga perutnya mengalami rasa sakit seperti terbakar ini. Dia hanya bisa mati-matian menggeliat tubuhnya dalam upaya untuk meringankan sedikit rasa sakitnya.

Mungkin ingin melihat ekspresi sedih Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar mengangkat paha Duan Shun Jie sambil masih membuat gerakan menusuk dan menarik, menekannya, dia melanjutkan dengan gerakan batu giok yang berulang kali kasual namun cabul.

Karena berbaring di posisi punggungnya serta dimasukkan ke bagian terdalam tubuhnya, Duan Shun Jie bahkan kekuatan untuk menjerit yang tidak ia miliki lagi, hanya bisa menahan napas untuk menahan penderitaan dari dinding batin yang lembut.menjadi bangkai kapal ketika dia masih hidup, hanya bisa merasakan tempat yang dibuntuti oleh batang batu giok karena ekstrusi dan gesekan hampir membelah.

Mungkin sudah bosan dengan permainan monoton kecil ini, Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya menarik batang dan melemparkannya ke samping, mengambilnya sejak sebelumnya sudah bengkak untuk menjadi merah tua dalam kedewasaan warna mendorongnya langsung ke tubuh bagian dalam Duan Shun Jie.

Bagaimana longgar ! Benar-benar tidak menarik sama sekali!

Ditertawakan oleh pidato Xuan Yuan Xi Cheng berikut ini, dia kesal sampai menggigil dari ujung kepala sampai ujung kaki. Duan Shun Jie jelas menyadari bahwa dinding bagian dalamnya telah terlalu dihasut oleh Xuan Yuan Xi Cheng sampai-sampai dia lebih malas dibandingkan dengan orang biasa, di samping itu, dia telah dipermainkan oleh batang giok dengan ketebalan lengan bayi itu cukup lama. Saat ini, ototnya hanya bisa mempertahankan bentuk sebelumnya yang tidak dapat sepenuhnya membungkus Xuan Yuan Xi Cheng14. Membiarkan dia menjengkelkan bergantian sudut menyodorkan, juga tidak bisa membuatnya menyusut kembali.

Mungkin untuk menunjukkan pada Duan Shun Jie betapa membosankannya hubungan ual mereka, gerakan mendorong dan menarik Xuan Yuan Xi Cheng tampak sangat lambat dengan interval panjang. Bahwa tidak sedikit pun gerak mekanik bagian depan dan belakang yang bergoyang dari pinggangnya yang berayun menyebabkan kebanggaan Duan Shun Jie hancur total. Tapi Xuan Yuan Xi Cheng seperti itu perlahan berayun selama hampir satu jam tetapi tidak menunjukkan indikasi , membuat air mata Duan Shun Jie hampir mengalir keluar.

Potonglah! Benar-benar membosankan! Bermain dengan Anda masih tidak lebih baik daripada bermain dengan pelacur yang hebat. " Mengambil kedewasaan yang masih bengkak dari tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng dengan dingin melemparkan sepatah kata, mengikuti setelahnya, menggunakan tangannya dia membelai kedewasaannya yang masih kaku dengan kecepatan tinggi. Setelah beberapa saat, dia menembak seluruh cairan panas di wajah Duan Shun Jie.

Melihat semprotan wajah Duan Shun Jie yang tidak senonoh membuat ekspresi yang benar-benar tidak bisa percaya, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa dingin, pada saat yang sama ia melepaskan tali yang mengikatnya, satu kaki menendang dia keluar dari tempat tidur.

“Kamu pikir kamu masih Tuan Jenderal Agung Pingnan? Anda

tidak lebih dari seorang pelacur yang telah dimainkan busuk oleh seorang pria! Enyah!

Dengan sobekannya yang hampir tidak bisa menutupi pakaian tubuhnya, dia berlari keluar dengan liar dari tempat tinggal sementara itu, tetapi hanya keluar untuk beberapa Li, Duan Shun Jie sudah merasakan sakit seolah-olah perutnya sedang diperas, sulit untuk dibawa. Dia secara acak mencari daerah terpencil di dalam hutan di sisi jalan, berlutut di tanah, dia muntah.

Melihat sisa-sisa makanan muntah yang tak berdaya bercampur dengan lebih banyak darah segar, Duan Shun Jie jelas tidak memiliki niat untuk berhenti, bahkan jika merah darah segar telah mengotori seluruh jubah depannya.

Kata kejam Xuan Yuan Xi Cheng masih bergema di telinganya, air mata keluhan pada akhirnya meneteskan air mata seperti orang gila.

Kegilaannya dari awal hingga akhir tidak lebih dari dia melebih-lebihkan nilainya sendiri mengundang aibnya sendiri. Sampai titik ini, dia yang sudah sepenuhnya tidak memiliki nilai untuk dimanfaatkan, memang masih tergila-gila dan sia-sia berharap untuk mendapatkan kasih sayang Xuan Yuan Xi Cheng.

Bahkan dia sendiri sudah tidak bisa mengenali hal yang rendah ini sampai-sampai tidak memiliki sedikit pun harga diri manusia.

Akhirnya semuanya berakhir. Akhirnya dia bisa membebaskan dirinya dari sakit hati yang setiap hari dan setiap malam mengganggunya, menyingkirkan wajah orang yang kejam dan tersenyum, meninggalkan sedingin es ini tanpa ada yang menjadi dunia yang melekat.

Sebelum dia pergi ke Tempat Tinggal Sementara, Duan Shun Jie

diam-diam mengambil racun yang akan menunjukkan efek setelah beberapa jam. Dia pasti pergi menemui Xuan Yuan Xi Cheng dengan tekad untuk mati.

Sebenarnya dia berpikir, dia tidak ingin melanjutkan hidup sendirian setelah membunuh Xuan Yuan Xi Cheng, pada saat itu, Duan Shun Jie seolah-olah dia tidak bisa berpikir jernih lagi.

Tapi sampai akhir, dia masih tidak bisa bergerak, tidak bisa bergerak untuk membuat pria yang kejam tapi cantik ini selamanya menghilang dari dunia ini. Cinta dan keterikatannya pada dirinya sudah terbakar habis-habisan sampai-sampai dia sendiri ketakutan.

Bagaimanapun, tinggal di tanah Duan Shun Jie telah kehilangan muka untuk melihat orang yang membesarkannya, Tuan Zhongnan, tidak memiliki keberanian untuk menghadapi ekspresi pahit dan penuh kebencian dari orang-orang yang telah merawatnya. Pada saat ini, menyerah, ia membenarkannya untuk membebaskan diri, sebenarnya lebih seperti melarikan diri.

Merasa bahwa dia hampir memuntahkan seluruh darahnya keluar dari tubuhnya, kegelapan yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba.

Jadi, bagaimana rasanya kematian? Merasakan kedamaian yang telah lama ditunggu-tunggu, kesadaran Duan Shun Jie akhirnya benar-benar meninggalkan tubuhnya. Perlahan jatuh ke tanah berlumpur sedingin es.

Hero Akhir Jatuh Bab 9

Setelah Xuan Yuan Xi Cheng memimpin pasukan Datong untuk menyerang Ping'an, itu tidak seperti eksekusi berdarah yang dikabarkan sama sekali. Setelah melacak dan menangkap pejabat tinggi Pingnan dan anggota keluarga mereka, mereka melakukan langkah bantuan dan kenyamanan, dimulai dengan memberi warga

sipil apa yang mereka butuhkan apakah itu uang atau makanan. Menuju orang-orang yang pernah menjabat sebagai pejabat terendah Pingnan juga melupakan dan tidak membawa tuduhan1. Dengan sangat cepat situasi di Ping'an menjadi stabil. . Kota Ping'an pada dasarnya adalah kota perdagangan Daerah Selatan yang paling berkembang pesat, begitu situasinya stabil, kondisi pasar juga kembali ke masa lalu yang penuh dengan bisnis dalam waktu singkat. “Lao Wang2, beri aku dua mangkuk susu kedelai, satu steamer penuh roti. Lao Wang mewakili rakyat jelata dari Kota Ping'an ini. Dia membuka toko makanan kecil buatan sendiri di dalam kota. Walaupun itu hanya bisnis dengan modal kecil, bisnisnya tidak terlalu buruk. Pelayan, buatlah susu kedelai, lalu ambil steamer penuh roti. Lao Wang memberi tahu pelayan baru yang ia sewa sebulan yang lalu. Mengenai pelayan ini, dia merasa nyaman di hatinya. Pelayan ini memiliki penampilan yang rapi dan rapi, tubuh juga sehat dan kuat, ia hanya ingin mengatur makanan dan penginapan tanpa menginginkan gaji. Untuk menemukan pelayan seperti ini benar-benar seperti Surga telah turun atasnya sebagian besar kue. Pria muda yang dipanggil sebagai pelayan dengan tertib melayani pelanggan mereka susu kedelai dan roti, kemudian diam-diam membersihkan mangkuk kotor dan sumpit di meja lainnya. Wajahnya yang lurus tanpa ekspresi apa pun. Tidak ada yang akan tahu, ini benar-benar tanpa pelayan sifat khusus bisa menjadi yang pernah mengguncang dunia, Jenderal Pingnan yang perkasa, Duan Shun Jie. Ketika dia kembali ke Ping'an dari penginapan, kekalahan Pingnan sudah tidak bisa ditebus. Sisa-sisa mundur pasukan yang kalah telah melarikan diri ke selatan ke hutan di gunung, namun, sudah sangat sulit untuk memulai kembali untuk memulihkan masa kejayaan sebelumnya. Merasa bahwa dia sudah tidak punya wajah untuk melihat teman lamanya, Duan Shun Jie juga tidak memilih untuk bergabung dengan mantan bawahannya, tetapi hanya tinggal di Kota Ping'an. Tentu saja, ada satu alasan lagi yang menyebabkannya melakukannya, yaitu menunggu kesempatan untuk menyelamatkan Ouyang Si Qi dan beberapa Komandan dan Pejabat Lord Pingnan yang ditangkap dan ditahan sebagai tawanan oleh pasukan Datong. Bahkan jika dikatakan bahwa Ouyang Si Qi mengandung anak Xuan Yuan Xi Cheng, bagaimanapun, Duan Shun Jie meragukan Pangeran Kejam akan memperlakukannya dengan baik karena alasan ini. Ada terlalu banyak desas-desus tentang Pangeran misterius ini di Kota Ping'an.

Di antara mereka, perilakunya yang tidak terkendali adalah hal yang paling disukai orang untuk dibicarakan. Mereka mengatakan bahwa istrinya saat ini dipuji karena kecantikan terbaik Tong'an, putri Perdana Menteri Kiri, telah memberinya dua putra. Di tengah desas-desus itu juga dikatakan para wanita yang terlibat dengannya, jumlah mereka tidak dapat dihitung, namun tidak pernah mendengar siapa pun yang bisa mendapatkan dan memonopoli bantuannya. Di dalam hatinya, dia sangat jelas bahwa Ouyang Si Qi saat ini pasti membencinya, tetapi pada akhirnya, dia adalah satu-satunya Duan Shun Jie dan satu-satunya yang tersisa relatif darah di dunia ini. Perasaannya terhadap saudari yang disayanginya yang malang dan sengsara itu rumit. Meskipun dia telah cemburu dengan dia dan hubungan Xuan Yuan Xi Cheng, tetapi ketika kenyataan kejam itu terungkap di hadapannya, pada saat itu dia baru saja tiba-tiba menyadari bahwa kedua saudara lelaki dan perempuan itu hanyalah orang-orang sengsara yang dipermainkan oleh nasib kejam ini. Ingin menyelamatkan Ouyang Si Qi, yang ingin memberi adik perempuannya kehidupan baru yang bahagia adalah satu-satunya tujuan yang mendukung Duan Shun Jie untuk hidup. Luka di jantung darahnya yang masih menetes belum membentuk keropeng karena belum dibuka. Perasaan yang pernah dimilikinya untuk Xuan Yuan Xi Cheng telah menjadi luka busuk yang terinfeksi sampai-sampai dia sendiri tidak berani menghadapinya, tanpa kekuatan untuk menyembuhkannya, hanya bisa melihatnya menyebar hari demi hari, memborok, sampai akhirnya mengikis seluruh hidupnya. Sementara pasukan Datong masih terbenam dalam kegembiraan kemenangan karena berhasil memusnahkan pasukan Pingnan, penjaga di tahanan perang yang ditangkap tidak ketat sama sekali. Namun, Duan Shun Jie dari awal hingga akhir menahan diri dan tidak mengambil tindakan apa pun. Dia takut kemungkinan bertemu Xuan Yuan Xi Cheng. Dia tidak tahu ekspresi seperti apa yang harus dia kenakan, perasaan seperti apa yang harus dia gunakan untuk menghadapi pria yang sudah menipu dia untuk pria yang tak terhitung jumlahnya. Tapi yang paling membuatnya takut adalah, bahkan jika semuanya sampai pada titik ini, dia sendiri yang masih tidak bisa membenci Xuan Yuan Xi Cheng. Dia takut sekali dia menghadapinya, dia akan tenggelam dalam ucapan manis dan kata-katanya yang manis, sehingga sekali lagi menyebabkan orang-orang di sekitarnya malapetaka. Dari jauh, seorang remaja pria dalam pakaian pelayan bergegas pergi ke arah

mereka. Melihat ke segala arah untuk sementara waktu, dia berjalan ke depan toko makanan ringan, mengganggu jalan pikiran Duan Shun Jie. “Pemilik, beri saya sepuluh roti, juga sepuluh mangkuk susu kedelai. Minta seseorang untuk ikut dengan saya untuk mengirimkannya. Sebuah bisnis yang hebat ada di depan matanya, wajah Lao Wang seketika berkembang menjadi kebahagiaan, dengan cepat ia memerintahkan Duan Shun Jie yang masih sibuk. Duan Shun Jie dengan cepat meletakkan mangkuk dan sumpit yang sedang dia cuci dan bergegas ke toko. Menggunakan pakaian di tubuhnya, ia menyeka tangannya dan bersiap-siap untuk melayani pelanggan. Ketika keempat mata bertemu, dia dan para pemuda pada saat yang sama tercengang. “. Chang Er? Gen. " Kata lengkap tidak memiliki kesempatan untuk keluar dari mulutnya, Chang Er dengan pintar menutup mulutnya. Kemudian dia memperhatikan dia menggunakan kecepatan terbaiknya untuk menyiapkan barang-barang yang dipesan dan pergi bersama dengannya. Berjalan ke daerah terpencil yang sangat jauh dari toko, Chang Er akhirnya berani membuka mulut untuk bertanya: Surga, Jenderal, Ini sebenarnya Anda! Bagaimana Anda bisa menjadi pelayan toko camilan? Duan Shun Jie tidak mengatakan apa-apa sebagai jawaban, hanya bisa menggelengkan kepalanya, mendesah sambil berbicara: Ini adalah cerita yang panjang. " Melihatnya dengan wajah penuh masalah, Chang Er juga tidak bersikeras menanyakannya, sebaliknya, dia mengeluarkan wajah yang sangat bersemangat dan berkata: " Waktu yang tepat! Biarkan saya mengajak Anda bertemu seseorang. Saya jamin Anda akan senang jika Anda melihatnya! ”Sambil berbicara, kedua orang itu sudah mendekati rumah kecil berbentuk biasa dengan halaman. Seolah-olah dia tidak bisa melihat ekspresi ragu Duan Shun Jie, begitu memasuki rumah, Chang Er membuka mulutnya untuk berseru: Sir3Guo, pahlawan Sir Guo, cepat datang dan lihat siapa yang datang! Mendengar suaranya, segera tiga pria dengan tinggi dan kokoh keluar dari sebuah ruangan. Setelah melihat Duan Shun Jie yang mengikuti di belakang Chang Er mereka mengeluarkan ekspresi terkejut dan juga terkejut. Seluruh wajah Duan Shun Jie juga senang dan linglung. Good Heaven, Third Brother4, Fifth Brother4, Ninth Brother4, bagaimana bisa kalian semua? Dia sudah berada di Gunung Zhongnan sejak masa kecilnya sampai dewasa. Saudara-saudara di bawah Tuan yang sama menganggapnya tidak berbeda dengan saudara lelaki mereka sendiri. Dia tidak pernah

berpikir bahwa dia benar-benar pada saat ini dan tempat ini bisa melihat orang yang sudah lama berkenalan lama, membuat hatinya yang sebelumnya sangat dingin tiba-tiba menjadi hangat. . Setelah keempat orang itu bergerak sangat dalam dan menangis bersama untuk sementara waktu, Saudara Ketiga Cui Xia tiba-tiba menampar kepalanya sendiri dan berkata: “Lihat, saya terlalu bersemangat, Tuan masih menunggu di dalam. Jika dia melihat Abang Ketujuh, benar-benar tidak bisa menebak betapa bahagianya dia! ”“ Tuan juga datang? ”Dalam sekejap, perasaan rumit yang tak terhitung melanda pikiran Duan Shun Jie. Tanpa membuang waktu untuk mengklarifikasi, dia bergegas ke ruang dalam. Begitu dia memasuki ruangan, dia melemparkan dirinya ke arah sosok yang sudah dikenalnya. Tuan! Melemparkan dirinya ke dada Tuan Zhongnan, Duan Shun Jie seperti anak kecil, menangis dan tertawa. Pada saat itu, dia hanya bisa merasakan bahwa hatinya yang hilang dan tak berdaya memiliki tempat baru untuk diandalkan. Pertemuan semacam perasaan orang tersayang, bahkan ayahnya sendiri, Ouyang Fa De, tidak dapat memberinya perasaan seperti itu. Menepuk pundak murid khusus yang dia pribadi angkat sejak kecil hingga dewasa, perasaan Guo Yue agak tersentuh juga. Dengan Duan Shun Jie sudah bertahun-tahun belum bertemu, kali ini naik gunung, selain dari niat untuk menyelamatkan putri teman lamanya, Ouyang Si Qi, mencari yang dilaporkan hilang selama perang murid tercinta Ping'an adalah sebenarnya tujuan utamanya. Tidak pernah terpikir bahwa tiba di Ping'an hanya untuk beberapa hari, Duan Shun Jie hanya akan muncul sendiri di depannya, bagaimana mungkin dia tidak begitu bahagia. Pada saat perasaan Guru dan murid itu tenang dengan banyak kesulitan, kebersamaan sepuluh saudara dari Guru yang sama satu per satu masuk untuk menyambut mereka yang belum pernah bertemu Duan Shun Jie untuk waktu yang lama. Berbicara dan tertawa keras selama beberapa waktu, semua orang akhirnya bisa membicarakan perasaan sedih mereka yang disebabkan oleh perpisahan, lalu duduk dan duduk dengan tertib sesuai dengan tingkat senioritas mereka. Shun Jie ah, Tuan mendengar bahwa ketika pasukan Datong mengalahkan kota, Anda benar-benar menghilang dari kamp.Originally I was worried that you had been captured in secret by Datong's army, but now I see it wasn't the case at all.Do tell, what was actually happened?” When meeting with the brothers, Duan Shun Jie had known he certainly would be faced with this

interrogation, but even until now, he still couldn't figure out what was the best answer to give.Guo Yue saw him whole face hesitating, his face became solemn at once: “Shun Jie, you can honestly tell Master.I heard that you are in close association with the Datong's Seventh Prince.And Jingling, Ping'an, the falling of both cities, Ouyang Fa De's assassination, Ouyang Si Qi's taken as prisoner, was the doing of this Seventh Prince.To the point there was a rumor that you, for the sake of high position and great wealth, had sold Pingnan to him.At first, Master would never have believed no matter what, but today, seeing you like this.” Duan Shun Jie's heart tightened for a moment.He didn't have the courage to think and guess how his former subordinates in Pingnan's army would evaluate him, an incompetent General who for the second time disappeared from the frontline at a critical juncture.All the more he didn't know that he was rumored to have already sink down to a shameless person who would sell his own father and sister to the enemy for the sake of high position and great wealth.Things had come to this point, what excuse could he say.Trampled on by Xuan Yuan Xi Cheng to the point he was not even worth the dust on the soles of the feet, why did he have to care for other people's opinion.However, he and Xuan Yuan Xi Cheng's relationship, what kind of words should he use to explain for other people to clearly understand.even if facing his closest person in this world, his Master, who had brought him up to be a good person, he still absolutely had no courage to narrate the whole facts.Looking at Duan Shun Jie wore a complicated expression on his face, Guo Yue also became reticent.He watched Duan Shun Jie as he grew up, of course he would know that he would never betray his people merely for his own glory and position.Certainly there were some facts or circumstances he wished to hide.But why even only half of the truth he also didn't dare to leak out, thus it was a given if he caused people to have doubt.The bad-tempered Second Brother, Jiang Cheng Zhao, already couldn't stand it and sprung up: “Seventh Brother, you better talk! Everybody knew that that Cruel Prince was brought by you into Ping'an City.He killed the Lord of Pingnan, also captured Ouyang Si Qi, you surely have to present your account to justify yourself!” Seeing Duan Shun Jie in anguish expression, the always had the best term with him Fourth Brother, Feng Hui Zhong, already couldn't bear it then came to his defense.“Second Brother, when Seventh Brother became acquainted

with that Seventh Prince, he didn't know his real status.For this matter, actually he is not to be blamed!” Guo Yue didn't interfere, he only watched his disciples all talking at once making noise with each other.Waiting until everyone had stopped their mouths, by then he turned to face Duan Shun Jie to ask him: “Shun Jie, then, when did you find out about that Cruel Prince's real identity?” Duan Shun Jie's heart since earlier was in disorder as if numbed by the noise his brothers made, there was no way he could have even half the courage to play the fool.In an instant he respectfully bowed his body to answer: “Your disciple only found out the night when Datong invaded Jinling.” “It was said that that Xuan Yuan Xi Cheng after coming to Ping'an6, resided in your mansion.With your sharpness, how could you not even the slightest bit of the spider's threat6 and horse's track6 also couldn't see?” Duan Shun Jie shook his head, became silent.The him at that time had been blinded by love, how could he think of doubting his heart's most beloved person.“It was due to my foolishness, I never sensed it.” Guo Yue was unable to make up his mind for a while, in the end he nodded his head.He also knew very well this disciple of his always valued feelings the most, never having doubts towards his precious good friend was not strange at all.“Then I ask you again, after the war in Jinling, have you ever met with him again?” This one sentence stabbed straight to Duan Shun Jie's heart's sore spot.His face in that instant turned deathly pale, indeed he wouldn't dare to deceive his most respected Master.“He.Before he attacked Ping'an, indeed he came to meet me.” After a period of time, he finally admitted it with a soft voice.Guo Yue's face became stern at once.His eyes were sharp as knife stabbing straight to Duan Shun Jie's dimmed eyes. . Apa yang dia katakan kepadamu? Apa untungnya yang dia janjikan untuk membuatmu mundur dan tidak ikut perang, membiarkan mereka merebut Kota Ping'an, membungkuk dan memberi jalan7 bagi mereka untuk mengambil bertahun-tahun mendirikan Pingnan? Dia. Dia. Dia ingin mengatakan Xuan Yuan Xi Cheng sebenarnya tidak perlu menjanjikan apa pun padanya, dia idiot yang bahkan rela memberikan hidupnya untuknya. Namun demikian, di depan Guo Yue dan saudara-saudaranya, dia benar-benar tidak memiliki keberanian untuk mengaku tentang hal ini hanya dapat digambarkan sebagai perasaan yang disesalkan dan konyol. Duan Shun Jie hanya bisa memilih untuk diam. Lalu, mungkinkah itu kebenaran bahwa kamu karena dia berjanji untuk

memberikanmu posisi yang bagus sehingga kamu menjual Kota Ping'an dan Si Qi? Wajah Guo Yue menjadi sangat ketat. Mungkin, jika Duan Shun Jie mengangguk, dia akan membuang muridnya yang dianggap sebagai pengkhianatan pada saat itu. Tidak. Aku tidak. Saya benar-benar tidak melakukannya. Saya Saya tidak tahu Keluhannya sudah mencapai titik tertinggi, jika tidak menghadapi GuoYue, Duan Shun Jie benar-benar tidak akan pernah mau menjelaskan bahkan jika dia harus mati. Pertemuan terakhir dengan Xuan Yuan Xi Cheng adalah hidupnya yang paling tak tertahankan untuk mengingat memori. Setiap kali dia ingat dia memiliki keinginan untuk bunuh diri di tempat, jadi bagaimana dia bisa tahan membicarakannya kepada mereka. “Lalu mengapa kamu menghilang sebelum pertempuran? Sampai-sampai negara itu hancur berkerumun seperti kura-kura yang menggambar di kepala dan kakinya8 di sudut berpura-pura damai seperti tidak terjadi apa-apa! ”Saudara Kedua jelas tidak sanggup menahan dengungan dan keributannya, bermunculan untuk mengkritiknya. Aku. Saya Tidak punya cara untuk mengungkapkan kebenaran, juga tidak mampu berbohong kepada tuannya, hati Duan Shun Jie benar-benar bertentangan dan ragu-ragu sampai titik terbesar. Dia tahu bahwa keinginannya untuk berbicara belum berhenti menyebabkan kecurigaan orang yang paling, tetapi dia benar-benar tidak memiliki wajah untuk mengungkapkan kebenaran. Melihat seluruh wajah geram Jiang Cheng Zhao dan Duan Shun Jie yang ragu-ragu dan tersentak, setelah beberapa saat, Guo Yue akhirnya menghela nafas panjang, berbicara dengan nada dingin dan tegas: “Shun Jie, Tuan juga tahu bahwa Anda pasti tidak akan pernah karena kemuliaan, kemegahan, kekayaan, dan pangkat apa pun yang mengkhianati seluruh Pingnan. Tetapi orang lain tidak akan berpikiran sama. Pada saat ini, Guru hanya bisa memberi Anda satu kesempatan untuk menebus kejahatan Anda dengan melakukan tindakan yang baik. Hanya jika Anda secara pribadi membunuh Pangeran Kejam itu dan menyelamatkan Ouyang Si Qi, untuk membalas Tuan Pingnan, orang lain benar-benar tidak bisa mengatakan apa-apa lagi. Jika tidak. hanya dapat berharap Anda tidak menyalahkan Guru karena tidak berperasaan! ”Duan Shun Jie, setelah mendengar ini, mengetahui bahwa bahkan Guru yang selalu percaya dengan tegas tanpa keraguan9menentangnya sudah mencurigainya, menduga bahwa ia telah mengkhianati Pingnan demi Datong, dari di lubuk hatinya yang paling dalam, dia dipenuhi dengan

penderitaan sekaligus. Ketika dia ingin membedakan kebenaran dari kepalsuan, dia melihat bahwa Gurunya telah menutup matanya dan melambaikan tangannya, mengisyaratkan dia untuk mundur. Mengetahui bahwa bersikeras untuk mengatakan yang sebenarnya tidak ada gunanya, jika dia menunda membunuh Xuan Yuan dengan tangannya sendiri selama satu hari lagi, semakin banyak orang akan curiga bahwa dia dan dia adalah penjahat yang berkolusi bersama10. Namun, membunuh Xuan Yuan Xi Cheng dengan tangannya sendiri, bagaimanapun caranya, itu adalah sesuatu yang tidak bisa dia lakukan. Berpisah dengan Tuannya dan meninggalkan rumah kecil itu, seluruh hati yang hilang tidak tahu ke mana harus pergi Duan Shun Jie akhirnya menyadari bahwa dia awalnya tidak punya tempat untuk pergi. Shilly-shally selama setengah hari, pada akhirnya dia kembali ke arah toko makanan kecil itu. Setelah kembali, Lao Wang mau tidak mau menyalahkannya untuk pergi begitu lama, tetapi melihat warna wajahnya tidak benar, ia akhirnya tidak mengatakan apa-apa lagi. Keuntungan toko makanan ringan, hidup tentu saja tidak mudah. Saat Duan Shun Jie selesai membereskan dan membersihkan meja dari kelompok tamu terakhir, langit sudah gelap gulita. Dia dengan santai mengambil air untuk menyeka tubuhnya dan berganti pakaian bersih sebelum dia naik ke tempat tidurnya. Mengatakan itu adalah tempat tidur, sebenarnya itu tidak lebih dari penggeledahan sederhana yang dibangun sementara di dalam toko, sangat sederhana dan kasar. Duan Shun Jie yang perasaannya tidak teratur tanpa utas utama tentu akan lebih sulit untuk tertidur. Tak henti-hentinya dia bermain dengan potongan besi seolah-olah itu adalah belati lumpur di dadanya — itu diberikan oleh Tuannya sesaat sebelum dia pergi. Batas waktu yang diberikan Lord of Zhongnan kepadanya adalah tiga hari. Dalam tiga hari ini, jika tidak membawa kepala Xuan Yuan Xi Cheng kepadanya, dia akan sama baiknya dengan mengakui dirinya sebagai mata-mata Datong. Pada saat itu, dia tidak akan dianggap sebagai murid Lord of Zhongnan lagi, juga, akan dimasukkan dalam daftar target balas dendam Pingnan. Di satu sisi adalah orang yang membesarkannya seperti ayahnya sendiri, Tuan Pingnan. Di sisi lain adalah orang yang telah berulang kali menipu dia dan mendorongnya ke dalam situasi tanpa harapan ini, orang yang dicintainya. Rasionalitas Duan Shun Jie benar-benar mengerti yang mana yang harus ia pilih, tetapi bagian terdalam hatinya memiliki suara lain. Bahkan jika

ditipu dan dilukai sepuluh ribu kali, bagaimana dia bisa membunuh Xuan Yuan Xi Cheng dengan tangannya sendiri? Bahkan jika dia tidak bisa mendapatkan bantuan dan cintanya, doa Duan Shun Jie adalah untuk berharap dan berharap agar Xuan Yuan Xi Cheng terus hidup dalam kebahagiaan dan kegembiraan. Bagaimana mungkin dia tega membiarkan orang yang terobsesi dengan ambisi dengan cita-citanya yang tinggi tidak terealisasi, begitu saja, runtuh oleh tangannya? Malam itu panjang dan tak ada habisnya, Duan Shun Jie bukanlah yang paling mengantuk, hanya bisa membuka matanya lebar-lebar sampai langit menjadi cerah. Semakin dia ingin menghentikan waktu, semakin cepat waktu berlalu. Tidak masalah apakah Duan Shun Jie mau atau tidak, dalam sekejap mata, hari itu telah tiba pada hari terakhir dari batas waktu tiga hari. Konflik yang tak terhitung jumlahnya saling terkait dalam benaknya, tetapi bahkan sampai saat ini ia masih tidak bisa mengelola detail yang jelas. Duan Shun Jie juga membenci keraguannya sendiri. Di depan matanya, langit berangsur-angsur berubah menjadi gelap gulita, dia hanya bisa memilih untuk pergi ke kediaman Xuan Yuan Xi Cheng terlebih dahulu kemudian memutuskan sesudahnya. Tempat tinggal Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak sulit ditemukan. Dia sekarang tinggal di kediaman sementara Tuan Pingnan. Tentu saja tempat itu terlalu akrab untuk Duan Shun Jie. Bersandar di atap kamar tidur, Duan Shun Jie rajin menahan napas, sedikit demi sedikit, perlahan-lahan dia mengangkat ubin di atap ruangan untuk melihat ke dalam ruangan. Sekilas, dia hampir pingsan oleh pemandangan cabul yang me di dalam ruangan — Xuan Yuan Xi Cheng terjalin dengan tiga, empat pria dan wanita muda telanjang yang cantik di tempat tidur besar yang dihiasi dengan mewah. Dia menggunakan batang batu giok dengan ketebalan lengan bayi untuk mendorong ke halaman belakang anak laki-laki. Anak laki-laki itu memiliki wajah imut yang sangat cantik, tetapi seluruh wajahnya membuat ekspresi cabul yang ekstrem ketika dia dipermainkan, mulutnya tanpa henti mengeluarkan erangan yang menawan, seolah-olah dia menuntut Xuan Yuan Xi Cheng untuk dengan cepat memasuki tubuhnya. Dua gadis yang tersisa mengenakan wajah mabuk untuk menghadiri Xuan Yuan Xi Cheng dengan mulut mereka. Ada juga banyak instrumen aneh yang tersebar di tempat tidur. Duan Shun Jie tidak bisa melihat lagi. Aliran kepahitan yang tak terhentikan mengalir langsung ke jantungnya, membuatnya tanpa sadar menggigit bibirnya, namun,

dia masih tidak bisa menahan suara desahan tajam yang keluar. Pada saat mantra nafasnya menjadi tidak teratur, Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya segera menyadari. Sangat cepat dia mengenakan jubah tidur bersulam indah di tubuhnya, dia melambaikan tangannya, para pemuda meskipun memiliki wajah yang mengatakan mereka masih ingin melanjutkan masih buru-buru mengambil pakaian mereka dan pergi. Siapa itu? Keluar. " Suara Xuan Yuan Xi Cheng dingin, benar-benar tanpa jejak yang beberapa detik yang lalu dia masih tenggelam dalam dunia permainan kesenangan sesat. Duan Shun Jie menegang dalam sekejap, dia menghitung lagi dan lagi, tetapi tidak sedikit pun dia dianggap ketahuan oleh Xuan Yuan Xi Cheng secepat ini. “Duan Shun Jie! Saya tahu itu Anda, keluarlah sekarang! ”Yang lebih mengejutkan, Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba memanggil namanya. Karena namanya disebutkan secara langsung, Duan Shun Jie tidak bisa terus berpura-pura tidak peduli lagi. Diam-diam tanpa suara, dia membalik dari jendela ke kamar tidur. Duan Shun Jie dengan matanya yang rumit muncul di depan Xuan Yuan Xi Cheng. “Sebenarnya kamu. Benar-benar sudah cukup lama! " Tanpa membuat perasaannya jelas, Xuan Yuan Xi Cheng tersenyum sedikit dingin saat dia dengan ringan mengatakannya. Perasaan Duan Shun Jie tidak bisa lebih rumit — Tubuh Xuan Yuan Xi Cheng hanya memiliki sepotong jubah tidur tipis dan tipis, pada dasarnya tidak dapat menutupi jejak saat gembira yang tersisa di tubuh adilnya. Di mata Duan Shun Jie, seolah-olah panah yang tajam telah menusuk langsung ke jantungnya, menyebabkannya sedih sampai dia tidak dapat mengucapkan sepatah kata pun. Apa? Apakah Anda menjadi bisu? ”Menghadapi Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng akan menangani pisau cukur tukang daging dengan mudah12 selamanya, sikapnya tenang dan santai sampai membuat rambut seseorang berdiri dengan marah12. Atau apakah itu karena kamu melihat kesenangan besar barusan sehingga kamu kaget dan tidak bisa mengatakan sepatah kata pun? Duan Shun Jie memperhatikannya perlahan-lahan mendekat, pikiran gelisah karena sebelumnya telah menjadi selembar selimut, hanya bisa mati-matian meraih erat belati di lengan bajunya, menggunakan semua kekuatannya dia mengingatkan dirinya sendiri bahwa misi hari ini adalah untuk membunuh racun ini seperti orang ular yang telah menghancurkan segalanya. Xuan Yuan Xi Cheng tampak seolah-olah dia tidak melihat kegugupan dan ketegaran Duan Shun Jie sama sekali, sama

sekali tidak peduli, dia mengulurkan tangannya untuk mendorongnya duduk di sofa yang berantakan, tangannya yang lain sedang mengambil ditutupi dengan pakaian.batang giok. Duan Shun Jie, kamu belum pernah bertemu dengan yang ini, bukan? Apakah Anda ingin saya bermain dengan Anda untuk me Anda? Dia menekan lebih dekat, jaraknya sangat dekat seolah menempel di wajah Duan Shun Jie. Sebuah noda merah merah melayang di pipi Duan Shun Jie. Dengan tak berdaya berusaha menghindar, dia mundur ke belakang, tetapi pergelangan tangan kanannya dicengkeram dengan kuat oleh Xuan Yuan Xi Cheng. Jika kamu tidak bisa bermain, hanya saja jangan membawa benda berbahaya ini di tubuhmu, bukankah ayahmu mengajarimu tentang ini? Dari lengan Duan Shun Jie, dia mengeluarkan belati. Xuan Yuan Xi Cheng dengan wajah mengejek melemparkan belati ke sudut ruangan, lalu dengan mudah dia menekannya di bawah tubuhnya, tangan yang lain sudah menyelinap ke dalam celananya. Tidak! Jangan lakukan ini! Jangan menyentuhku! ”Dia ingin berteriak jangan menggunakan sepasang tangan kotor yang baru saja menyentuh anak laki-laki lain untuk menyentuhnya, tetapi dia menyadari, dia yang memiliki pemikiran seperti itu seperti seorang istri yang cemburu, jadi dia hanya bisa mati-matian berjuang. Namun, bagian yang paling rapuh dari seorang pria benar-benar di telapak lawannya, Xuan Yuan Xi Cheng hanya perlu menjepitnya dengan keras untuk menyakitinya sampai ke titik seluruh orangnya meringkuk. Datang menemui saya, Anda hanya perlu mencuci pantat Anda bersih, tidak perlu untuk belati apa pun, 'belati' saya bisa dipinjamkan kepada Anda, Jenderal Besar Duan! Xuan Yuan Xi Cheng sengaja menggosok kejantanannya terhadap paha atas Duan Shun Jie untuk beberapa gosokan ringan, membiarkan Duan Shun Jie merasakan sepenuhnya setengahnya masih dalam kondisi ereksi yang bersemangat tinggi. “. jangan seperti ini. biarkan aku pergi. Begitu ia melakukan kontak dengan Xuan Yuan Xi Cheng, yang biasanya tenang dengan pengendalian diri Duan Shun Jie seolah-olah telah menghilang tanpa jejak, tetap hanya seorang pria yang menyedihkan dengan anggota badan yang tak berdaya di depan orang yang dicintainya. Dia mencoba membebaskan diri dari penindasan Xuan Yuan Xi Cheng tetapi malah didorong dan ditekan ke tempat tidur. Kemudian ketika dia mencoba menggunakan kekuatannya untuk memberontak, Xuan Yuan Xi Cheng dengan paksa meremas dan mencubit tubuh bagian bawahnya,

membuatnya sedih sampai tidak berdaya. Melihat Duan Shun Jie telah kehilangan keinginannya untuk melawan, Xuan Yuan Xi Cheng dengan dingin tertawa dan memutar kedua tangannya ke belakang tubuhnya, melepaskan ikatan ikat pinggangnya untuk mengikatnya. Mengikuti berikutnya dia dengan kasar merobek seluruh pakaiannya untuk memperlihatkan tubuh yang berwarna gandum sehat. Sadar bahwa seluruh tubuh Duan Shun Jie bergetar, Xuan Yuan Xi Cheng tidak mengubah ekspresinya sama sekali. Jari-jari ramping itu membelai sisi dalam paha besar yang sebelumnya dia tandai dengan tato. Tanpa disangka-sangka, dia memperhatikan bahwa kata 'murah' telah digantikan oleh bekas luka yang dalam dari besi datar. Dia bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng berlama-lama di tanda terbakar itu. Gerakannya perlahan memanggil kembali seluruh adegan luka di hati Duan Shun Jie. Seolah-olah dia kembali ke dirinya yang menyedihkan, ke saat tragis ketika dia menggunakan besi datar yang terbakar untuk menghapus tanda penghinaan di tubuhnya, kembali ke dirinya yang putus asa yang tidak ingin tinggal dalam fana ini.dunia bahkan untuk sesaat atau sedetik. Selama dia menghadapi pria ini, tampaknya dunia bahkan warnanya telah berubah. Akan tetapi, mencoba untuk waktu yang tak terhitung banyaknya untuk dengan dingin menanggapi godaannya, begitu dia disentuh olehnya, bahkan bagian terdalam tubuhnya seolah menjadi lemah dan lunak. Dia bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng perlahan-lahan mengayun melewati belahan pantatnya, meluncur ke arah ruang di antara pantatnya. Duan Shun Jie hanya bisa menahan nafas ketika jari ramping sedingin es memasuki tubuhnya, tetapi karena penindasannya yang jahat, dia mengeluarkan erangan yang teredam. “Bagian ini atau milikmu benar-benar merindukanku. apa, kamu melihat bocah laki-laki tadi, kan? Dia adalah putra keluarga terkaya Ping'an. Awalnya, dibandingkan dengan Anda, dia lebih berbudi luhur dan lebih mulia. Baru saja di tempat tidur, erangan tak terkendali. Tidak tahu dia lebih cabul atau kamu? Hm? ”Tiba-tiba menambahkan jari-jari yang mendorong ke tiga jari, Xuan Yuan Xi Cheng praktis dengan niat jahat mempermalukan Duan Shun Jie. Duan Shun Jie tentu saja tahu Xuan Yuan Xi Cheng mengejeknya, tapi dia sejak awal sudah akrab dengan kesenangan hubungan anal tidak punya cara untuk menahan godaan semacam ini. Dari bagian terdalam tubuhnya tanpa henti mengirimkan mantra dengan kesenangan mantra, menyiksanya dan membuatnya

tidak bisa mengatakan kata-kata apa pun untuk membalas. Jenis dia ini, kematian akan lebih baik baginya! Perasaan yang tak tertahankan untuk merangkul, tak tahu malu, dan putus asa. Dengan linglung, dia berusaha untuk fokus pada wajah Xuan Yuan Xi Cheng, tetapi di depan matanya hanya penglihatan kabur, seolah-olah dalam kondisi mental saat ini, dia tidak bisa melihat apa pun dengan jelas. Xuan Yuan Xi Cheng terhadap Duan Shun Jie bingung dalam ekspresi sedih seperti melihat tetapi tidak melihat13. Mengambil jari-jarinya, ia mengambil melemparkan di samping batang giok samping. Ahh. " Dalam kondisi kabur, halaman belakangnya ditusuk tanpa belas kasihan dengan batang giok setebal lengan bayi itu oleh Xuan Yuan Xi Cheng. Bahkan jika Duan Shun Jie dalam dirinya yang kuat, dia juga tidak bisa tidak berteriak pekikan darah. Xuan Yuan Xi Cheng tetap tidak tergerak, masih dengan wajah dingin dan tenangnya bermain dengan batang batu giok di tangannya untuk bergerak bolak-balik, mendorong dan menarik, dengan setiap dorongan ia membawanya ke bagian terdalam Duan Shun Jie, menikmati menggeliatnya seolah-olah menggeliat seolah-olah sekarat berjuang setiap kali masuk dan ditarik kembali. Batang giok dibandingkan dengan kedewasaan tentu saja jauh lebih lama, Xuan Yuan Xi Cheng tanpa perasaan mendorongnya ke dalam dengan paksa. Duan Shun Jie tidak tahu apakah senjata mematikan sedingin es yang tak bernyawa ini telah melukai organ dalamnya atau tidak, dia hanya bisa merasakan dari anusnya ke dubur dan bahkan seluruh rongga perutnya mengalami rasa sakit seperti terbakar ini. Dia hanya bisa mati-matian menggeliat tubuhnya dalam upaya untuk meringankan sedikit rasa sakitnya. Mungkin ingin melihat ekspresi sedih Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar mengangkat paha Duan Shun Jie sambil masih membuat gerakan menusuk dan menarik, menekannya, dia melanjutkan dengan gerakan batu giok yang berulang kali kasual namun cabul. Karena berbaring di posisi punggungnya serta dimasukkan ke bagian terdalam tubuhnya, Duan Shun Jie bahkan kekuatan untuk menjerit yang tidak ia miliki lagi, hanya bisa menahan napas untuk menahan penderitaan dari dinding batin yang lembut.menjadi bangkai kapal ketika dia masih hidup, hanya bisa merasakan tempat yang dibuntuti oleh batang batu giok karena ekstrusi dan gesekan hampir membelah. Mungkin sudah bosan dengan permainan monoton kecil ini, Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya menarik batang dan melemparkannya ke samping,

mengambilnya sejak sebelumnya sudah bengkak untuk menjadi merah tua dalam kedewasaan warna mendorongnya langsung ke tubuh bagian dalam Duan Shun Jie. Bagaimana longgar ! Benar-benar tidak menarik sama sekali! Ditertawakan oleh pidato Xuan Yuan Xi Cheng berikut ini, dia kesal sampai menggigil dari ujung kepala sampai ujung kaki. Duan Shun Jie jelas menyadari bahwa dinding bagian dalamnya telah terlalu dihasut oleh Xuan Yuan Xi Cheng sampai-sampai dia lebih malas dibandingkan dengan orang biasa, di samping itu, dia telah dipermainkan oleh batang giok dengan ketebalan lengan bayi itu cukup lama. Saat ini, ototnya hanya bisa mempertahankan bentuk sebelumnya yang tidak dapat sepenuhnya membungkus Xuan Yuan Xi Cheng14. Membiarkan dia menjengkelkan bergantian sudut menyodorkan, juga tidak bisa membuatnya menyusut kembali. Mungkin untuk menunjukkan pada Duan Shun Jie betapa membosankannya hubungan ual mereka, gerakan mendorong dan menarik Xuan Yuan Xi Cheng tampak sangat lambat dengan interval panjang. Bahwa tidak sedikit pun gerak mekanik bagian depan dan belakang yang bergoyang dari pinggangnya yang berayun menyebabkan kebanggaan Duan Shun Jie hancur total. Tapi Xuan Yuan Xi Cheng seperti itu perlahan berayun selama hampir satu jam tetapi tidak menunjukkan indikasi , membuat air mata Duan Shun Jie hampir mengalir keluar. Potonglah! Benar-benar membosankan! Bermain dengan Anda masih tidak lebih baik daripada bermain dengan pelacur yang hebat. " Mengambil kedewasaan yang masih bengkak dari tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng dengan dingin melemparkan sepatah kata, mengikuti setelahnya, menggunakan tangannya dia membelai kedewasaannya yang masih kaku dengan kecepatan tinggi. Setelah beberapa saat, dia menembak seluruh cairan panas di wajah Duan Shun Jie. Melihat semprotan wajah Duan Shun Jie yang tidak senonoh membuat ekspresi yang benar-benar tidak bisa percaya, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa dingin, pada saat yang sama ia melepaskan tali yang mengikatnya, satu kaki menendang dia keluar dari tempat tidur. “Kamu pikir kamu masih Tuan Jenderal Agung Pingnan? Anda tidak lebih dari seorang pelacur yang telah dimainkan busuk oleh seorang pria! Tersesat! ”Dengan sobekannya yang hampir tidak bisa menutupi pakaian tubuhnya, dia berlari keluar dengan liar dari tempat tinggal sementara itu, tetapi hanya keluar untuk beberapa Li, Duan Shun Jie sudah merasakan sakit seolah-olah perutnya

diremas-remas, sulit dijalankan. Dia secara acak mencari daerah terpencil di dalam hutan di sisi jalan, berlutut di tanah, dia muntah. Melihat sisa-sisa makanan muntah yang tak berdaya bercampur dengan lebih banyak darah segar, Duan Shun Jie jelas tidak memiliki niat untuk berhenti, bahkan jika merah darah segar telah mengotori seluruh jubah depannya. Kata kejam Xuan Yuan Xi Cheng masih bergema di telinganya, air mata keluhan pada akhirnya meneteskan air mata seperti orang gila. Kegilaannya dari awal hingga akhir tidak lebih dari dia melebih-lebihkan nilainya sendiri mengundang aibnya sendiri. Sampai titik ini, dia yang sudah sepenuhnya tidak memiliki nilai untuk dimanfaatkan, memang masih tergila-gila dan sia-sia berharap untuk mendapatkan kasih sayang Xuan Yuan Xi Cheng. Bahkan dia sendiri sudah tidak bisa mengenali hal yang rendah ini sampai-sampai tidak memiliki sedikit pun harga diri manusia. Akhirnya semuanya berakhir. Akhirnya dia bisa membebaskan dirinya dari sakit hati yang setiap hari dan setiap malam mengganggunya, menyingkirkan wajah orang yang kejam dan tersenyum, meninggalkan sedingin es ini tanpa ada yang menjadi dunia yang melekat. Sebelum dia pergi ke Tempat Tinggal Sementara, Duan Shun Jie diam-diam mengambil racun yang akan menunjukkan efek setelah beberapa jam. Dia pasti pergi menemui Xuan Yuan Xi Cheng dengan tekad untuk mati. Sebenarnya dia berpikir, dia tidak ingin melanjutkan hidup sendirian setelah membunuh Xuan Yuan Xi Cheng, pada saat itu, Duan Shun Jie seolah-olah dia tidak bisa berpikir jernih lagi. Tapi sampai akhir, dia masih tidak bisa bergerak, tidak bisa bergerak untuk membuat pria yang kejam tapi cantik ini selamanya menghilang dari dunia ini. Cinta dan keterikatannya pada dirinya sudah terbakar habis-habisan sampai-sampai dia sendiri ketakutan. Bagaimanapun, tinggal di tanah Duan Shun Jie telah kehilangan muka untuk melihat orang yang membesarkannya, Tuan Zhongnan, tidak memiliki keberanian untuk menghadapi ekspresi pahit dan penuh kebencian dari orang-orang yang telah merawatnya. Pada saat ini, menyerah, ia membenarkannya untuk membebaskan diri, sebenarnya lebih seperti melarikan diri. Merasa bahwa dia hampir memuntahkan seluruh darahnya keluar dari tubuhnya, kegelapan yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Jadi, bagaimana rasanya kematian? Merasakan kedamaian yang telah lama ditunggu-tunggu, kesadaran Duan Shun Jie akhirnya benar-benar meninggalkan tubuhnya. Perlahan jatuh ke tanah berlumpur es yang dingin, End

of Fallen Hero Bab 9.

Ch.10

Bab 10

Dikatakan, di satu-satunya jembatan yang menuju ke dunia bawah, Meng Po1 telah menjaganya selama beberapa ribu tahun. Khususnya untuk pria dan wanita yang lewat dengan nasib sekuler yang belum selesai, memberi mereka semangkuk sup Meng Po, untuk memungkinkan mereka melupakan peristiwa yang terjadi di masa lalu, mendapatkan memori kosong yang sama sekali baru.

Ketika Duan Shun Jie sadar kembali, untuk sesaat dia memiliki ilusi misorientasi.

Tetapi ketika garis pandangnya jatuh pada posisi dekat sosok jendela, hatinya tidak bisa menahan diri untuk menjadi tegang — bahkan jika itu hanya pandangan sekilas yang alami dan spontan, dia sudah bisa mengenali yang menyebabkan dia menderita sakit hati ini. sosok belakang.

Tidak cukup beruntung untuk minum sup Meng Po, dia saat ini masih lemah dan tidak berdaya yang sama, masih tetap di dunia yang sama kejam yang tidak memungkinkannya untuk membuat perasaannya menjadi kenyataan.

Mungkin dia bisa merasakan tatapan Duan Shun Jie, yang awalnya menunjukkan punggungnya di depan jendela Xuan Yuan Xi Cheng perlahan membalikkan tubuhnya. Sinar matahari terbenam yang indah menutupi tubuhnya, seperti pakaian batu giok yang dijahit dengan benang emas untuk menyulap wajah dan sosoknya yang sempurna, seolah-olah dia bukan orang yang termasuk dalam dunia fana yang kotor ini.

Kedua orang itu tetap diam berhadapan untuk sementara waktu. Xuan Yuan Xi Cheng perlahan berjalan ke sisi tempat tidur. Melihat wajahnya yang tanpa ekspresi mendekat, Duan Shun Jie merasa malu dan sangat khawatir. Jika bukan karena anggota tubuhnya dan tubuhnya lemas, mati rasa dan sakit, dia akan melompat dari tempat tidur dan memaksa jalan keluar untuk melarikan diri.

Ekspresi Xuan Yuan Xi Cheng tidak sama seperti biasanya, dia menatap Duan Shun Jie dengan suasana yang aneh, seolah-olah dia terus merenungkan sesuatu, rasanya sangat seperti ini adalah pertama kalinya dia bertemu dengan pria di depan dari dia .

“Kenapa kamu ingin bunuh diri? Juga, siapa sebenarnya yang memintamu untuk membunuhku? ”Tapi begitu dia membuka mulutnya, penusukan seperti itu langsung ke titik terang yang menyakitkan membuat Duan Shun Jie menyadari bahwa dia masih sama sekali tidak terpengaruh oleh orang lain. perasaan orang jahat yang keji.

Tidak dapat menjawab pertanyaannya, juga tidak mampu untuk memenuhi matanya, Duan Shun Jie hanya bisa memilih untuk menghindarinya, tanpa kata membalikkan tubuhnya untuk menunjukkan punggungnya kepada Xuan Yuan Xi Cheng. Dia tidak bisa bertemu pasangan yang menyambar semua cinta dan pengabdiannya.

Xuan Yuan Xi Cheng bukan orang yang bisa diabaikan atau diampuni2: "Mata-mata yang dikirim untuk mengikutimu dengan harapan menangkap beberapa anggota Pingnan yang masih hidup, sebaliknya, mereka mengambil sekarat di tempat yang tidak jauh dari orang itu. Jika bukan karena saya, sekarang Anda tidak akan berada di dunia ini lagi. Untuk alasan ini, Anda masih tidak mau memberi tahu saya? "

Jadi dia masih hidup adalah semua hasil keinginan Xuan Yuan Xi Cheng untuk melakukan penyelidikan rahasia. Duan Shun Jie memiliki dorongan untuk tertawa getir.

Perasaan bersemangat menyala-nyala di dalam dirinya tampaknya telah diencerkan oleh racun yang diminumnya. Dia saat ini telah berkecil hati, sampai-sampai dia tidak ingin berbicara setengah kata.

"Tidak ingin berbicara, kan?" Xuan Yuan Xi Cheng membentuk keadaan seperti heran mengangkat salah satu alis matanya. Tenang dan tidak tergesa-gesa, dia duduk di tempat tidur, “Di Istana, ada banyak metode untuk membuat seseorang membuka mulut mereka. . . ”

Melihat Duan Shun Jie mengungkapkan ekspresi benci, Xuan Yuan Xi Cheng sedikit tertawa dan melanjutkan pidatonya: "Tapi saya juga tidak ingin menggunakan metode itu, saya masih memiliki metode lain untuk membuat Anda memohon untuk memberi tahu saya. ”

Tanpa mengatakan apa-apa lagi, Xuan Yuan Xi Cheng telah menyandarkan tubuhnya untuk membuka penutup pada selimut tipis tubuh Xuan Yuan Xi Cheng3 — selimut ke bawah, tubuhnya hanya memiliki sepotong pakaian dalam tipis. Melihat Xuan Yuan Xi Cheng menggerakkan tangannya untuk melepas sepotong pakaian dalam, Duan Shun Jie menjadi cemas sekaligus. Berniat untuk menjauhkan tangan Xuan Yuan tetapi dia menyadari dia secara mengejutkan tidak memiliki kekuatan bahkan untuk menggerakkan setengah jarinya.

"Kamu . . . "Dia marah serta cemas, tanpa daya menatap Xuan Yuan Xi Cheng menarik pakaian dalam ke lututnya.

Cara bicara Xuan Yuan Xi Cheng sangat santai: "Oh, lupa memberitahumu! Sekalipun racun telah dibersihkan, tetapi masih ada sedikit residu, dalam dua atau tiga hari ini, setelah kelumpuhan tangan dan kaki Anda, saya khawatir itu tidak dapat dihindari. ”

Sementara dia berbicara, dia melepas jubah luarnya dan naik ke tempat tidur. Menarik sepasang kaki Duan Shun Jie dan membulatkannya di pinggangnya, posturnya sangat cabul dan bergerak.

Meskipun anggota tubuhnya mati rasa dan sulit untuk bergerak, Duan Shun Jie masih bisa merasakan ujung besar di pinggulnya yang diletakkan di pintu masuk halaman belakang rumahnya. Mengamatinya dengan langkah-langkah penuh perhitungan dan tidak tergesa-gesa4 mengarahkan jari-jarinya untuk mengolesi minyak wangi, Duan Shun Jie memiliki perasaan gila.

Masih tidak bisa melupakan penghinaan dari semua perasaan berdedikasi yang diinjak-injak dan dihina, Duan Shun Jie tidak tahan untuk bersandar pada postur di bawah Xuan Yuan Xi Cheng, namun, dia tidak tahu bagaimana mencegah serangannya yang kurang ajar. . Hatinya terbakar dengan tidak sabar, pada saat ini, bahkan setengah dari kalimat lengkap yang tidak bisa dia ucapkan.

Sikap tampaknya sangat serius, dengan sungguh-sungguh menyodorkan dalam tubuh Duan Shun Jie, perlahan-lahan meluncur masuk dan keluar, setelah melihat Duan Shun Jie mengungkapkan terengah-engah di ekspresi cemas, Xuan Yuan Xi Cheng mengeluarkan wajah tersenyum yang tampaknya memiliki prestasi.

"Katakan padaku, jika tidak, aku mungkin memanggil seseorang untuk datang. Saya pikir Xiao Si Qi benar-benar ingin melihat Anda. . . "Kejahatan Xuan Yuan Xi Cheng sama dengan di masa lalu. Wajah tersenyum penuh kebenciannya sedikit banyak telah membangkitkan sedikit keinginan Duan Shun Jie untuk melawan.

"Jangan katakan padaku, kamu. . . Tidakkah kamu lebih takut daripada aku tentang kehilangan semua kedudukan dan reputasimu? ”Merasa bahwa Xuan Yuan dipenuhi dengan jari-jari niat buruk menekan bagian paling sensitif di bagian dalam dirinya, Duan Shun Jie dengan putus asa berusaha untuk menahan

napasnya, tetap tidak bisa untuk menyelesaikan hukumannya.

Tanggapan Xuan Yuan Xi Cheng meledak dengan tawa haha, “Duan Shun Jie ah Duan Shun Jie. Anda dikatakan orang dewasa, mengapa Anda masih naif ini! Membiarkan Ouyang Si Qi tahu, apa masalahnya. Dia, untuk seumur hidup ini, tidak akan memiliki kesempatan untuk menyebarkan kata-kata tidak menyenangkan tentang saya! "

Setelah mendengar pidatonya, hati Duan Shun Jie memberikan kunci inggris, wajahnya juga berubah menjadi pucat mengerikan. Di antara semua hal, Si Qi adalah yang benar-benar disayangkan. Terlibat dalam semua skema antara dia dan Xuan Yuan, akibatnya turun dari surga, pernah menjadi putri tercinta, hingga hari ini menjadi istri yang ditinggalkan.

“Kamu tidak bisa memperlakukannya seperti itu! Dia masih mengandung anak Anda. Memperlakukannya seperti itu, tidakkah Anda merasa terlalu kejam? ”Duan Shun Jie, tidak peduli apa, tidak akan bisa menutup mata atas penderitaan adik perempuannya yang menyedihkan.

Xuan Yuan Xi Cheng tertawa, mengeluarkan jari-jarinya dari terowongan terbuka yang sudah kendur dengan sikap ceroboh, dalam sekali jalan, dia menusukkan organ nya yang sudah bengkak dan kaku.

“Tidakkah kamu merasa bahwa kamu sekarang masih memiliki hati ke pikiran tentang orang lain sangat menggelikan? Berkonsentrasi sedikit. ”Menepuk bokong Duan Shun Jie, ia tampaknya tidak memiliki niat untuk berdiskusi lagi, hanya berpikiran untuk menggoyangkan pinggangnya untuk mengejar puncak kenikmatan.

Duan Shun Jie menggertakkan giginya dengan harapan bisa bertahan dari kenikmatan yang memancar keluar dari bagian dalam tubuhnya, hanya saja ini sudah menghabiskan seluruh kekuatannya,

dia tidak punya kekuatan lagi untuk berdiskusi dengan Xuan Yuan tentang urusan Ouyang Si Qi.

Ruangan itu dipenuhi dengan terengah-engah yang ambigu dan suara tubuh saling bergesekan. Sampai Xuan Yuan Xi Cheng menembak dengan kuat dalam cairan tubuh panasnya yang menyembur ke bagian dalam tubuhnya, sampai saat itu suara yang hampir membuat Duan Shun Jie menjadi gila bisa dikatakan tenang.

Dengan santai menata pakaiannya, Xuan Yuan Xi Cheng juga membantu Duan Shun Jie duduk.

Dua orang dengan intim bersandar satu sama lain, Duan Shun Jie, dalam sekejap, seolah-olah memiliki semacam ilusi. Tampaknya dia masih berada di masa itu, di rumah keluarga Yan, dengan Xuan Yuan Xi Cheng masih jatuh cinta dan penuh gairah, saat mereka berbagi momen lamban termanis setelah sesi bercinta mereka.

Rasionalitasnya segera mengingatkannya: Di depan matanya adalah Pangeran Kejam Datong, Xuan Yuan. Bukannya Yan Xi Cheng yang hangat dan misterius itu. Meskipun keras, namun, kenyataan adalah kenyataan. Bahkan jika dia mencoba dengan segala cara yang mungkin untuk menghindarinya, kenyataannya masih tidak akan berubah.

“Bisa dikatakan kita adalah suami-istri. . . " Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba melontarkan kata yang sangat tidak seperti dia untuk mengatakan, " Menuju satu sama lain tampaknya tidak perlu berlebihan dengan pedang terhunus dan busur ditekuk. 5 ”

Duan Shun Jie merasa bahwa dia agak aneh, tidak bisa tidak menembaknya sekilas.

Xuan Yuan Xi Cheng hanya tertawa ringan, lalu melanjutkan:

"Sekarang adalah saatnya Datong kita melakukan rekrutmen. Jika saya mengatakan saya bersedia membiarkan Anda tinggal di sisiku, maka, apakah Anda setuju atau tidak untuk meminjamkan layanan Anda ke Datong? "

Tidak pernah terlintas dalam benaknya bahwa ia benar-benar akan meningkatkan preposisi semacam ini, Duan Shun Jie, terkejut, dalam sekejap ia terpana di tempat.

"Apakah kamu tidak ingin aku bersikap baik kepada Ouyang Si Qi? Selama Anda memberikan persetujuan Anda, menginginkan saya untuk menerimanya sebagai selir saya bukanlah masalah yang sulit. Anda juga tidak harus merasa bersalah padanya setiap saat. ”

Awalnya ingin berbicara penolakan, langsung oleh saran Xuan Yuan sedang ditelan kembali. Memang, penurunan Pingnan sudah tidak dapat diubah, meskipun beralih ke kamp Xuan Yuan Xi Cheng adalah tindakan pengkhianatan yang tidak termaafkan, namun, jika dengan melakukan ini dia bisa mengembalikan kebahagiaan saudara perempuannya, tampaknya ini bukan kesepakatan yang buruk sama sekali.

Sebenarnya, terhadap tipuan Xuan Yuan, dia sedikit takut. Dia jujur tidak bisa mengerti bagaimana Xuan Yuan Xi Cheng seperti ini menyarankan preposisi ini.

Benar-benar takut dia akan menganggukkan kepalanya begitu saja, lalu setelah itu, dia harus menghadapi kenyataan yang lebih menyedihkan.

Melihat keraguan Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tentu saja tahu apa yang terjadi. Dia juga tidak mengucapkan sepatah kata pun, menunggu Duan Shun Jie mengambil keputusan dan mengambil keputusan.

Duan Shun Jie secara alami akan ragu-ragu. Statusnya dan status Xuan Yuan Xi Cheng adalah musuh, bukan teman sama sekali, terlebih lagi, keadaan saat ini sudah terburuk hingga tidak bisa menjadi lebih buruk lagi. Mungkin dia benar-benar harus menyerah dalam perjuangan, untuk melihat dan menunggu jika masih ada kemungkinan untuk memperjuangkan kebahagiaan satu-satunya kerabat darah di dunia ini.

Memutar kepalanya, menatap mata Xuan Yuan Xi Cheng yang tersenyum, hati Duan Shun Jie dipenuhi dengan kepahitan. Mungkin dia telah memilih jalan yang paling menderita, namun, untuk bisa tinggal di sisi orang ini bahkan untuk beberapa saat lagi, ada semacam daya tarik yang samar untuk itu.

Melihat bahwa Duan Shun Jie perlahan menganggukkan kepalanya, Xuan Yuan Xi Cheng tersenyum sekaligus.

Karena sebelumnya dia tahu Duan Shun Jie tidak bisa melawannya, lagipula, dia mencintainya sampai-sampai dia tidak punya cara untuk membebaskan dirinya, bukan?

Dengan lembut pada tubuh laki-laki yang sehat dan kuat di dadanya mencetak ciuman lembut, Xuan Yuan Xi Cheng seolah-olah memberikan janji yang tidak terbatas.

Tiga bulan setelah Datong menyerang Ping'an, mantan Panglima Tertinggi Pingnan, saat ini Penguasa Pingnan, Duan Shun Jie, secara resmi menyerah kepada Datong. Juga, mantan Putri Pingnan, Ouyang Si Qi juga secara resmi menjadi salah satu dari Pangeran Ketujuh, banyak selir Xuan Yuan Xi Cheng.

Penyerahan diri Pingnan dan sisi yang berubah mengangkat kegemparan besar di semua lapisan masyarakat. Untuk beberapa waktu, Duan Shun Jie, tiga kata ini telah menjadi sinonim dari tidak tahu berterima kasih dan pengkhianatan yang tak tahu malu, untuk menjadi perhatian semua orang. Namun, ada juga beberapa

pasukan pemberontak, takut akan momentum Datong yang memaksakan ketika mereka menyerang Pingnan, menyerah ke pengadilan kekaisaran atas kemauan mereka sendiri.

Tidak mau menyerahkan beberapa pasukan pemberontak yang cukup lengkap, di bawah komando Pangeran yang Kejam Xuan Yuan Xi Cheng dan yang semula Penguasa Pingnan Duan Shun Jie bergandengan tangan, banyak yang terhapus. Untuk jangka waktu tertentu, awalnya dengan setiap hari yang berlalu sudah menurun Kekaisaran Datong seolah-olah secara bertahap mendapatkan kembali vitalitas. Sekali lagi, memancarkan kesan megah Kekaisaran mereka.

—- Akhir Buku Satu —-

Dikatakan, di satu-satunya jembatan yang menuju ke dunia bawah, Meng Po1 telah menjaganya selama beberapa ribu tahun. Khususnya untuk pria dan wanita yang lewat dengan nasib sekuler yang belum selesai, memberi mereka semangkuk sup Meng Po, untuk memungkinkan mereka melupakan peristiwa yang terjadi di masa lalu, mendapatkan memori kosong yang sama sekali baru. . . Ketika Duan Shun Jie sadar kembali, untuk sesaat dia memiliki ilusi misorientasi. Tetapi ketika garis pandangnya jatuh pada posisi dekat sosok jendela, hatinya tidak bisa menahan diri untuk menjadi tegang — bahkan jika itu hanya pandangan sekilas yang alami dan spontan, dia sudah bisa mengenali yang menyebabkan dia menderita sakit hati ini. sosok belakang. Tidak cukup beruntung untuk minum sup Meng Po, dia saat ini masih lemah dan tidak berdaya yang sama, masih tetap di dunia yang sama kejam yang tidak memungkinkannya untuk membuat perasaannya menjadi kenyataan. Mungkin dia bisa merasakan tatapan Duan Shun Jie, yang awalnya menunjukkan punggungnya di depan jendela Xuan Yuan Xi Cheng perlahan membalikkan tubuhnya. Sinar matahari terbenam yang indah menutupi tubuhnya, seperti pakaian batu giok yang dijahit dengan benang emas untuk menyulap wajah dan sosoknya yang sempurna, seolah-olah dia bukan orang yang termasuk dalam dunia fana yang kotor ini. Kedua orang itu tetap diam berhadapan untuk sementara waktu. Xuan Yuan Xi Cheng

perlahan berjalan ke sisi tempat tidur. Melihat wajahnya yang tanpa ekspresi mendekat, Duan Shun Jie merasa malu dan sangat khawatir. Jika bukan karena anggota tubuhnya dan tubuhnya lemas, mati rasa dan sakit, dia akan melompat dari tempat tidur dan memaksa jalan keluar untuk melarikan diri. Ekspresi Xuan Yuan Xi Cheng tidak sama seperti biasanya, dia menatap Duan Shun Jie dengan suasana yang aneh, seolah-olah dia terus merenungkan sesuatu, rasanya sangat seperti ini adalah pertama kalinya dia bertemu dengan pria di depan dari dia . “Kenapa kamu ingin bunuh diri? Juga, siapa sebenarnya yang memintamu untuk membunuhku? ”Tapi begitu dia membuka mulutnya, penusukan seperti itu langsung ke titik terang yang menyakitkan membuat Duan Shun Jie menyadari bahwa dia masih sama sekali tidak terpengaruh oleh orang lain. perasaan orang jahat yang keji. Tidak dapat menjawab pertanyaannya, juga tidak mampu untuk memenuhi matanya, Duan Shun Jie hanya bisa memilih untuk menghindarinya, tanpa kata membalikkan tubuhnya untuk menunjukkan punggungnya kepada Xuan Yuan Xi Cheng. Dia tidak bisa bertemu pasangan yang menyambar semua cinta dan pengabdiannya. Xuan Yuan Xi Cheng bukan orang yang bisa diabaikan atau diampuni2: "Mata-mata yang dikirim untuk mengikutimu dengan harapan menangkap beberapa anggota Pingnan yang masih hidup, sebaliknya, mereka mengambil sekarat di tempat yang tidak jauh dari orang itu. Jika bukan karena saya, sekarang Anda tidak akan berada di dunia ini lagi. Untuk alasan ini, Anda masih tidak mau memberi tahu saya? "Jadi dia masih hidup adalah semua hasil dari Xuan Yuan Xi Cheng yang ingin membuat penyelidikan rahasia. Duan Shun Jie memiliki dorongan untuk tertawa getir. . . Perasaan bersemangat menyala-nyala di dalam dirinya tampaknya telah diencerkan oleh racun yang diminumnya. Dia saat ini telah berkecil hati, sampai-sampai dia tidak ingin berbicara setengah kata. "Tidak ingin berbicara, kan?" Xuan Yuan Xi Cheng membentuk keadaan seperti heran mengangkat salah satu alis matanya. Tenang dan tidak tergesa-gesa, dia duduk di tempat tidur, “Di Istana, ada banyak metode untuk membuat seseorang membuka mulut mereka. "Melihat Duan Shun Jie mengungkapkan ekspresi membenci, Xuan Yuan Xi Cheng sedikit tertawa dan melanjutkan pidatonya:" Tapi aku juga tidak ingin menggunakan metode itu, aku masih memiliki metode lain untuk membuatmu memohon untuk memberitahuku. "Tanpa mengatakan apa-apa lagi,

Xuan Yuan Xi Cheng telah menyandarkan tubuhnya untuk membuka penutup pada selimut tipis tubuh Xuan Yuan Xi Cheng3 — selimut ke bawah, tubuhnya hanya memiliki sepotong pakaian dalam tipis. Melihat Xuan Yuan Xi Cheng menggerakkan tangannya untuk melepas sepotong pakaian dalam, Duan Shun Jie menjadi cemas sekaligus. Berniat untuk menjauhkan tangan Xuan Yuan tetapi dia menyadari dia secara mengejutkan tidak memiliki kekuatan bahkan untuk menggerakkan setengah jarinya. "Kamu . "Dia marah serta cemas, tanpa daya menatap Xuan Yuan Xi Cheng menarik pakaian dalam ke lututnya. Cara bicara Xuan Yuan Xi Cheng sangat santai: "Oh, lupa memberitahumu! Sekalipun racun telah dibersihkan, tetapi masih ada sedikit residu, dalam dua atau tiga hari ini, setelah kelumpuhan tangan dan kaki Anda, saya khawatir itu tidak dapat dihindari. "Ketika dia berbicara, dia melepas jubah luarnya dan naik ke tempat tidur. Menarik sepasang kaki Duan Shun Jie dan membulatkannya di pinggangnya, posturnya sangat cabul dan bergerak. Meskipun anggota tubuhnya mati rasa dan sulit untuk bergerak, Duan Shun Jie masih bisa merasakan ujung besar di pinggulnya yang diletakkan di pintu masuk halaman belakang rumahnya. Mengamatinya dengan langkah-langkah penuh perhitungan dan tidak tergesa-gesa4 mengarahkan jari-jarinya untuk mengolesi minyak wangi, Duan Shun Jie memiliki perasaan gila. Masih tidak bisa melupakan penghinaan dari semua perasaan berdedikasi yang diinjak-injak dan dihina, Duan Shun Jie tidak tahan untuk bersandar pada postur di bawah Xuan Yuan Xi Cheng, namun, dia tidak tahu bagaimana mencegah serangannya yang kurang ajar. . Hatinya terbakar dengan tidak sabar, pada saat ini, bahkan setengah dari kalimat lengkap yang tidak bisa dia ucapkan. Sikap tampaknya sangat serius, dengan sungguh-sungguh menyodorkan dalam tubuh Duan Shun Jie, perlahan-lahan meluncur masuk dan keluar, setelah melihat Duan Shun Jie mengungkapkan terengah-engah di ekspresi cemas, Xuan Yuan Xi Cheng mengeluarkan wajah tersenyum yang tampaknya memiliki prestasi. . . . "Katakan padaku, jika tidak, aku mungkin memanggil seseorang untuk datang. Saya pikir Xiao Si Qi benar-benar ingin melihat Anda. "Kejahatan Xuan Yuan Xi Cheng sama dengan di masa lalu. Wajah tersenyum penuh kebenciannya sedikit banyak telah membangkitkan sedikit keinginan Duan Shun Jie untuk melawan. "Jangan katakan padaku, kamu. Tidakkah kamu lebih takut daripada aku tentang kehilangan semua kedudukan dan

reputasimu? ”Merasa bahwa Xuan Yuan dipenuhi dengan jari-jari niat buruk menekan bagian paling sensitif di bagian dalam dirinya, Duan Shun Jie dengan putus asa mencoba untuk menahan napas, tetap tidak bisa untuk menyelesaikan hukumannya. Tanggapan Xuan Yuan Xi Cheng meledak dengan tawa haha, “Duan Shun Jie ah Duan Shun Jie. Anda dikatakan orang dewasa, mengapa Anda masih naif ini! Membiarkan Ouyang Si Qi tahu, apa masalahnya. Dia, untuk seumur hidup ini, tidak akan memiliki kesempatan untuk menyebarkan kata-kata tidak menyenangkan tentang saya! "Setelah mendengar pidatonya, hati Duan Shun Jie dengan keras memberikan kunci pas, wajahnya juga berubah menjadi pucat mengerikan. Di antara semua hal, Si Qi adalah yang benar-benar disayangkan. Terlibat dalam semua skema antara dia dan Xuan Yuan, akibatnya turun dari surga, pernah menjadi putri tercinta, hingga hari ini menjadi istri yang ditinggalkan. “Kamu tidak bisa memperlakukannya seperti itu! Dia masih mengandung anak Anda. Memperlakukannya seperti itu, tidakkah Anda merasa terlalu kejam? ”Duan Shun Jie, tidak peduli apa, tidak akan bisa menutup mata atas penderitaan adik perempuannya yang menyedihkan. Xuan Yuan Xi Cheng tertawa, mengeluarkan jari-jarinya dari terowongan terbuka yang sudah kendur dengan sikap ceroboh, dalam sekali jalan, dia menusukkan organ nya yang sudah bengkak dan kaku. “Tidakkah kamu merasa bahwa kamu sekarang masih memiliki hati ke pikiran tentang orang lain sangat menggelikan? Berkonsentrasi sedikit. ”Menepuk bokong Duan Shun Jie, ia tampaknya tidak memiliki niat untuk berdiskusi lagi, hanya berpikiran untuk menggoyangkan pinggangnya untuk mengejar puncak kenikmatan. Duan Shun Jie menggertakkan giginya dengan harapan bisa bertahan dari kenikmatan yang memancar keluar dari bagian dalam tubuhnya, hanya saja ini sudah menghabiskan seluruh kekuatannya, dia tidak punya kekuatan lagi untuk berdiskusi dengan Xuan Yuan tentang urusan Ouyang Si Qi. Ruangan itu dipenuhi dengan terengah-engah yang ambigu dan suara tubuh saling bergesekan. Sampai Xuan Yuan Xi Cheng menembak dengan kuat dalam cairan tubuh panasnya yang menyembur ke bagian dalam tubuhnya, sampai saat itu suara yang hampir membuat Duan Shun Jie menjadi gila bisa dikatakan tenang. Dengan santai menata pakaiannya, Xuan Yuan Xi Cheng juga membantu Duan Shun Jie duduk. Dua orang dengan intim bersandar satu sama lain, Duan Shun Jie, dalam sekejap, seolah-

olah memiliki semacam ilusi. Tampaknya dia masih berada di masa itu, di rumah keluarga Yan, dengan Xuan Yuan Xi Cheng masih jatuh cinta dan penuh gairah, saat mereka berbagi momen lamban termanis setelah sesi bercinta mereka. Rasionalitasnya segera mengingatkannya: Di depan matanya adalah Pangeran Kejam Datong, Xuan Yuan. Bukannya Yan Xi Cheng yang hangat dan misterius itu. Meskipun keras, namun, kenyataan adalah kenyataan. Bahkan jika dia mencoba dengan segala cara yang mungkin untuk menghindarinya, kenyataannya masih tidak akan berubah. “Bisa dikatakan kita adalah suami-istri. " Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba melontarkan kata yang sangat tidak seperti dia untuk mengatakan, " Menuju satu sama lain tampaknya tidak perlu berlebihan dengan pedang terhunus dan busur ditekuk. 5 "Duan Shun Jie merasa bahwa dia agak aneh, tidak bisa tidak menembaknya sekilas. Xuan Yuan Xi Cheng hanya tertawa ringan, lalu melanjutkan: "Sekarang adalah saatnya Datong kita melakukan rekrutmen. Jika saya mengatakan saya bersedia membiarkan Anda tinggal di sisiku, maka, apakah Anda setuju atau tidak untuk meminjamkan layanan Anda kepada Datong? ”Tidak pernah terlintas dalam pikirannya bahwa ia benar-benar akan meningkatkan preposisi semacam ini, Duan Shun Jie, terkejut , dalam sekejap dia terpana di tempat. "Apakah kamu tidak ingin aku bersikap baik kepada Ouyang Si Qi? Selama Anda memberikan persetujuan Anda, menginginkan saya untuk menerimanya sebagai selir saya bukanlah masalah yang sulit. Anda juga tidak harus merasa bersalah padanya setiap saat. " Awalnya ingin berbicara penolakan, langsung dengan saran Xuan Yuan sedang ditelan kembali. Memang, penurunan Pingnan sudah tidak dapat diubah, meskipun beralih ke kamp Xuan Yuan Xi Cheng adalah tindakan pengkhianatan yang tidak termaafkan, namun, jika dengan melakukan ini dia bisa mengembalikan kebahagiaan saudara perempuannya, tampaknya ini bukan kesepakatan yang buruk sama sekali. Sebenarnya, terhadap tipuan Xuan Yuan, dia sedikit takut. Dia jujur tidak bisa mengerti bagaimana Xuan Yuan Xi Cheng seperti ini menyarankan preposisi ini. Benar-benar takut dia akan menganggukkan kepalanya begitu saja, lalu setelah itu, dia harus menghadapi kenyataan yang lebih menyedihkan. Melihat keraguan Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tentu saja tahu apa yang terjadi. Dia juga tidak mengucapkan sepatah kata pun, menunggu Duan Shun Jie mengambil keputusan dan mengambil keputusan. Duan Shun Jie secara alami akan ragu-ragu. Statusnya

dan status Xuan Yuan Xi Cheng adalah musuh, bukan teman sama sekali, terlebih lagi, keadaan saat ini sudah terburuk hingga tidak bisa menjadi lebih buruk lagi. Mungkin dia benar-benar harus menyerah dalam perjuangan, untuk melihat dan menunggu jika masih ada kemungkinan untuk memperjuangkan kebahagiaan satu-satunya kerabat darah di dunia ini. Memutar kepalanya, menatap mata Xuan Yuan Xi Cheng yang tersenyum, hati Duan Shun Jie dipenuhi dengan kepahitan. Mungkin dia telah memilih jalan yang paling menderita, namun, untuk bisa tinggal di sisi orang ini bahkan untuk beberapa saat lagi, ada semacam daya tarik yang samar untuk itu. Melihat bahwa Duan Shun Jie perlahan menganggukkan kepalanya, Xuan Yuan Xi Cheng tersenyum sekaligus. Karena sebelumnya dia tahu Duan Shun Jie tidak bisa melawannya, lagipula, dia mencintainya sampai-sampai dia tidak punya cara untuk membebaskan dirinya, bukan? Dengan lembut pada tubuh laki-laki yang sehat dan kuat di dadanya mencetak ciuman lembut, Xuan Yuan Xi Cheng seolah-olah memberikan janji yang tidak terbatas. Tiga bulan setelah Datong menyerang Ping'an, mantan Panglima Tertinggi Pingnan, saat ini Penguasa Pingnan, Duan Shun Jie, secara resmi menyerah kepada Datong. Juga, mantan Putri Pingnan, Ouyang Si Qi juga secara resmi menjadi salah satu dari Pangeran Ketujuh, banyak selir Xuan Yuan Xi Cheng. Penyerahan diri Pingnan dan sisi yang berubah mengangkat kegemparan besar di semua lapisan masyarakat. Untuk beberapa waktu, Duan Shun Jie, tiga kata ini telah menjadi sinonim dari tidak tahu berterima kasih dan pengkhianatan yang tak tahu malu, untuk menjadi perhatian semua orang. Namun, ada juga beberapa pasukan pemberontak, takut akan momentum Datong yang memaksakan ketika mereka menyerang Pingnan, menyerah ke pengadilan kekaisaran atas kemauan mereka sendiri. Tidak mau menyerahkan beberapa pasukan pemberontak yang cukup lengkap, di bawah komando Pangeran yang Kejam Xuan Yuan Xi Cheng dan yang semula Penguasa Pingnan Duan Shun Jie bergandengan tangan, banyak yang terhapus. Untuk jangka waktu tertentu, awalnya dengan setiap hari yang berlalu sudah menurun Kekaisaran Datong seolah-olah secara bertahap mendapatkan kembali vitalitas. Sekali lagi, memancarkan kesan megah Kekaisaran mereka —- Akhir Buku Satu —-.

Bab 10

Dikatakan, di satu-satunya jembatan yang menuju ke dunia bawah, Meng Po1 telah menjaganya selama beberapa ribu tahun. Khususnya untuk pria dan wanita yang lewat dengan nasib sekuler yang belum selesai, memberi mereka semangkuk sup Meng Po, untuk memungkinkan mereka melupakan peristiwa yang terjadi di masa lalu, mendapatkan memori kosong yang sama sekali baru.

Ketika Duan Shun Jie sadar kembali, untuk sesaat dia memiliki ilusi misorientasi.

Tetapi ketika garis pandangnya jatuh pada posisi dekat sosok jendela, hatinya tidak bisa menahan diri untuk menjadi tegang — bahkan jika itu hanya pandangan sekilas yang alami dan spontan, dia sudah bisa mengenali yang menyebabkan dia menderita sakit hati ini.sosok belakang.

Tidak cukup beruntung untuk minum sup Meng Po, dia saat ini masih lemah dan tidak berdaya yang sama, masih tetap di dunia yang sama kejam yang tidak memungkinkannya untuk membuat perasaannya menjadi kenyataan.

Mungkin dia bisa merasakan tatapan Duan Shun Jie, yang awalnya menunjukkan punggungnya di depan jendela Xuan Yuan Xi Cheng perlahan membalikkan tubuhnya. Sinar matahari terbenam yang indah menutupi tubuhnya, seperti pakaian batu giok yang dijahit dengan benang emas untuk menyulap wajah dan sosoknya yang sempurna, seolah-olah dia bukan orang yang termasuk dalam dunia fana yang kotor ini.

Kedua orang itu tetap diam berhadapan untuk sementara waktu. Xuan Yuan Xi Cheng perlahan berjalan ke sisi tempat tidur. Melihat wajahnya yang tanpa ekspresi mendekat, Duan Shun Jie merasa malu dan sangat khawatir. Jika bukan karena anggota tubuhnya dan tubuhnya lemas, mati rasa dan sakit, dia akan melompat dari

tempat tidur dan memaksa jalan keluar untuk melarikan diri.

Ekspresi Xuan Yuan Xi Cheng tidak sama seperti biasanya, dia menatap Duan Shun Jie dengan suasana yang aneh, seolah-olah dia terus merenungkan sesuatu, rasanya sangat seperti ini adalah pertama kalinya dia bertemu dengan pria di depan dari dia.

“Kenapa kamu ingin bunuh diri? Juga, siapa sebenarnya yang memintamu untuk membunuhku? ”Tapi begitu dia membuka mulutnya, penusukan seperti itu langsung ke titik terang yang menyakitkan membuat Duan Shun Jie menyadari bahwa dia masih sama sekali tidak terpengaruh oleh orang lain.perasaan orang jahat yang keji.

Tidak dapat menjawab pertanyaannya, juga tidak mampu untuk memenuhi matanya, Duan Shun Jie hanya bisa memilih untuk menghindarinya, tanpa kata membalikkan tubuhnya untuk menunjukkan punggungnya kepada Xuan Yuan Xi Cheng. Dia tidak bisa bertemu pasangan yang menyambar semua cinta dan pengabdiannya.

Xuan Yuan Xi Cheng bukan orang yang bisa diabaikan atau diampuni2: Mata-mata yang dikirim untuk mengikutimu dengan harapan menangkap beberapa anggota Pingnan yang masih hidup, sebaliknya, mereka mengambil sekarat di tempat yang tidak jauh dari orang itu. Jika bukan karena saya, sekarang Anda tidak akan berada di dunia ini lagi. Untuk alasan ini, Anda masih tidak mau memberi tahu saya?

Jadi dia masih hidup adalah semua hasil keinginan Xuan Yuan Xi Cheng untuk melakukan penyelidikan rahasia. Duan Shun Jie memiliki dorongan untuk tertawa getir.

Perasaan bersemangat menyala-nyala di dalam dirinya tampaknya telah diencerkan oleh racun yang diminumnya. Dia saat ini telah berkecil hati, sampai-sampai dia tidak ingin berbicara setengah

kata.

Tidak ingin berbicara, kan? Xuan Yuan Xi Cheng membentuk keadaan seperti heran mengangkat salah satu alis matanya. Tenang dan tidak tergesa-gesa, dia duduk di tempat tidur, “Di Istana, ada banyak metode untuk membuat seseorang membuka mulut mereka. ”

Melihat Duan Shun Jie mengungkapkan ekspresi benci, Xuan Yuan Xi Cheng sedikit tertawa dan melanjutkan pidatonya: Tapi saya juga tidak ingin menggunakan metode itu, saya masih memiliki metode lain untuk membuat Anda memohon untuk memberi tahu saya. ”

Tanpa mengatakan apa-apa lagi, Xuan Yuan Xi Cheng telah menyandarkan tubuhnya untuk membuka penutup pada selimut tipis tubuh Xuan Yuan Xi Cheng3 — selimut ke bawah, tubuhnya hanya memiliki sepotong pakaian dalam tipis. Melihat Xuan Yuan Xi Cheng menggerakkan tangannya untuk melepas sepotong pakaian dalam, Duan Shun Jie menjadi cemas sekaligus. Berniat untuk menjauhkan tangan Xuan Yuan tetapi dia menyadari dia secara mengejutkan tidak memiliki kekuatan bahkan untuk menggerakkan setengah jarinya.

Kamu. Dia marah serta cemas, tanpa daya menatap Xuan Yuan Xi Cheng menarik pakaian dalam ke lututnya.

Cara bicara Xuan Yuan Xi Cheng sangat santai: Oh, lupa memberitahumu! Sekalipun racun telah dibersihkan, tetapi masih ada sedikit residu, dalam dua atau tiga hari ini, setelah kelumpuhan tangan dan kaki Anda, saya khawatir itu tidak dapat dihindari. ”

Sementara dia berbicara, dia melepas jubah luarnya dan naik ke tempat tidur. Menarik sepasang kaki Duan Shun Jie dan membulatkannya di pinggangnya, posturnya sangat cabul dan bergerak.

Meskipun anggota tubuhnya mati rasa dan sulit untuk bergerak, Duan Shun Jie masih bisa merasakan ujung besar di pinggulnya yang diletakkan di pintu masuk halaman belakang rumahnya. Mengamatinya dengan langkah-langkah penuh perhitungan dan tidak tergesa-gesa4 mengarahkan jari-jarinya untuk mengolesi minyak wangi, Duan Shun Jie memiliki perasaan gila.

Masih tidak bisa melupakan penghinaan dari semua perasaan berdedikasi yang diinjak-injak dan dihina, Duan Shun Jie tidak tahan untuk bersandar pada postur di bawah Xuan Yuan Xi Cheng, namun, dia tidak tahu bagaimana mencegah serangannya yang kurang ajar. Hatinya terbakar dengan tidak sabar, pada saat ini, bahkan setengah dari kalimat lengkap yang tidak bisa dia ucapkan.

Sikap tampaknya sangat serius, dengan sungguh-sungguh menyodorkan dalam tubuh Duan Shun Jie, perlahan-lahan meluncur masuk dan keluar, setelah melihat Duan Shun Jie mengungkapkan terengah-engah di ekspresi cemas, Xuan Yuan Xi Cheng mengeluarkan wajah tersenyum yang tampaknya memiliki prestasi.

Katakan padaku, jika tidak, aku mungkin memanggil seseorang untuk datang. Saya pikir Xiao Si Qi benar-benar ingin melihat Anda. Kejahatan Xuan Yuan Xi Cheng sama dengan di masa lalu. Wajah tersenyum penuh kebenciannya sedikit banyak telah membangkitkan sedikit keinginan Duan Shun Jie untuk melawan.

Jangan katakan padaku, kamu. Tidakkah kamu lebih takut daripada aku tentang kehilangan semua kedudukan dan reputasimu? ”Merasa bahwa Xuan Yuan dipenuhi dengan jari-jari niat buruk menekan bagian paling sensitif di bagian dalam dirinya, Duan Shun Jie dengan putus asa berusaha untuk menahan napasnya, tetap tidak bisa untuk menyelesaikan hukumannya.

Tanggapan Xuan Yuan Xi Cheng meledak dengan tawa haha, “Duan Shun Jie ah Duan Shun Jie. Anda dikatakan orang dewasa, mengapa Anda masih naif ini! Membiarkan Ouyang Si Qi tahu, apa

masalahnya. Dia, untuk seumur hidup ini, tidak akan memiliki kesempatan untuk menyebarkan kata-kata tidak menyenangkan tentang saya!

Setelah mendengar pidatonya, hati Duan Shun Jie memberikan kunci inggris, wajahnya juga berubah menjadi pucat mengerikan. Di antara semua hal, Si Qi adalah yang benar-benar disayangkan. Terlibat dalam semua skema antara dia dan Xuan Yuan, akibatnya turun dari surga, pernah menjadi putri tercinta, hingga hari ini menjadi istri yang ditinggalkan.

“Kamu tidak bisa memperlakukannya seperti itu! Dia masih mengandung anak Anda. Memperlakukannya seperti itu, tidakkah Anda merasa terlalu kejam? ”Duan Shun Jie, tidak peduli apa, tidak akan bisa menutup mata atas penderitaan adik perempuannya yang menyedihkan.

Xuan Yuan Xi Cheng tertawa, mengeluarkan jari-jarinya dari terowongan terbuka yang sudah kendur dengan sikap ceroboh, dalam sekali jalan, dia menusukkan organ nya yang sudah bengkak dan kaku.

“Tidakkah kamu merasa bahwa kamu sekarang masih memiliki hati ke pikiran tentang orang lain sangat menggelikan? Berkonsentrasi sedikit. ”Menepuk bokong Duan Shun Jie, ia tampaknya tidak memiliki niat untuk berdiskusi lagi, hanya berpikiran untuk menggoyangkan pinggangnya untuk mengejar puncak kenikmatan.

Duan Shun Jie menggertakkan giginya dengan harapan bisa bertahan dari kenikmatan yang memancar keluar dari bagian dalam tubuhnya, hanya saja ini sudah menghabiskan seluruh kekuatannya, dia tidak punya kekuatan lagi untuk berdiskusi dengan Xuan Yuan tentang urusan Ouyang Si Qi.

Ruangan itu dipenuhi dengan terengah-engah yang ambigu dan suara tubuh saling bergesekan. Sampai Xuan Yuan Xi Cheng

menembak dengan kuat dalam cairan tubuh panasnya yang menyembur ke bagian dalam tubuhnya, sampai saat itu suara yang hampir membuat Duan Shun Jie menjadi gila bisa dikatakan tenang.

Dengan santai menata pakaiannya, Xuan Yuan Xi Cheng juga membantu Duan Shun Jie duduk.

Dua orang dengan intim bersandar satu sama lain, Duan Shun Jie, dalam sekejap, seolah-olah memiliki semacam ilusi. Tampaknya dia masih berada di masa itu, di rumah keluarga Yan, dengan Xuan Yuan Xi Cheng masih jatuh cinta dan penuh gairah, saat mereka berbagi momen lamban termanis setelah sesi bercinta mereka.

Rasionalitasnya segera mengingatkannya: Di depan matanya adalah Pangeran Kejam Datong, Xuan Yuan. Bukannya Yan Xi Cheng yang hangat dan misterius itu. Meskipun keras, namun, kenyataan adalah kenyataan. Bahkan jika dia mencoba dengan segala cara yang mungkin untuk menghindarinya, kenyataannya masih tidak akan berubah.

“Bisa dikatakan kita adalah suami-istri. " Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba melontarkan kata yang sangat tidak seperti dia untuk mengatakan, " Menuju satu sama lain tampaknya tidak perlu berlebihan dengan pedang terhunus dan busur ditekuk. 5 ”

Duan Shun Jie merasa bahwa dia agak aneh, tidak bisa tidak menembaknya sekilas.

Xuan Yuan Xi Cheng hanya tertawa ringan, lalu melanjutkan: Sekarang adalah saatnya Datong kita melakukan rekrutmen. Jika saya mengatakan saya bersedia membiarkan Anda tinggal di sisiku, maka, apakah Anda setuju atau tidak untuk meminjamkan layanan Anda ke Datong?

Tidak pernah terlintas dalam benaknya bahwa ia benar-benar akan meningkatkan preposisi semacam ini, Duan Shun Jie, terkejut, dalam sekejap ia terpana di tempat.

Apakah kamu tidak ingin aku bersikap baik kepada Ouyang Si Qi? Selama Anda memberikan persetujuan Anda, menginginkan saya untuk menerimanya sebagai selir saya bukanlah masalah yang sulit. Anda juga tidak harus merasa bersalah padanya setiap saat. ”

Awalnya ingin berbicara penolakan, langsung oleh saran Xuan Yuan sedang ditelan kembali. Memang, penurunan Pingnan sudah tidak dapat diubah, meskipun beralih ke kamp Xuan Yuan Xi Cheng adalah tindakan pengkhianatan yang tidak termaafkan, namun, jika dengan melakukan ini dia bisa mengembalikan kebahagiaan saudara perempuannya, tampaknya ini bukan kesepakatan yang buruk sama sekali.

Sebenarnya, terhadap tipuan Xuan Yuan, dia sedikit takut. Dia jujur tidak bisa mengerti bagaimana Xuan Yuan Xi Cheng seperti ini menyarankan preposisi ini.

Benar-benar takut dia akan menganggukkan kepalanya begitu saja, lalu setelah itu, dia harus menghadapi kenyataan yang lebih menyedihkan.

Melihat keraguan Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tentu saja tahu apa yang terjadi. Dia juga tidak mengucapkan sepatah kata pun, menunggu Duan Shun Jie mengambil keputusan dan mengambil keputusan.

Duan Shun Jie secara alami akan ragu-ragu. Statusnya dan status Xuan Yuan Xi Cheng adalah musuh, bukan teman sama sekali, terlebih lagi, keadaan saat ini sudah terburuk hingga tidak bisa menjadi lebih buruk lagi. Mungkin dia benar-benar harus menyerah dalam perjuangan, untuk melihat dan menunggu jika masih ada kemungkinan untuk memperjuangkan kebahagiaan satu-satunya

kerabat darah di dunia ini.

Memutar kepalanya, menatap mata Xuan Yuan Xi Cheng yang tersenyum, hati Duan Shun Jie dipenuhi dengan kepahitan. Mungkin dia telah memilih jalan yang paling menderita, namun, untuk bisa tinggal di sisi orang ini bahkan untuk beberapa saat lagi, ada semacam daya tarik yang samar untuk itu.

Melihat bahwa Duan Shun Jie perlahan menganggukkan kepalanya, Xuan Yuan Xi Cheng tersenyum sekaligus.

Karena sebelumnya dia tahu Duan Shun Jie tidak bisa melawannya, lagipula, dia mencintainya sampai-sampai dia tidak punya cara untuk membebaskan dirinya, bukan?

Dengan lembut pada tubuh laki-laki yang sehat dan kuat di dadanya mencetak ciuman lembut, Xuan Yuan Xi Cheng seolah-olah memberikan janji yang tidak terbatas.

Tiga bulan setelah Datong menyerang Ping'an, mantan Panglima Tertinggi Pingnan, saat ini Penguasa Pingnan, Duan Shun Jie, secara resmi menyerah kepada Datong. Juga, mantan Putri Pingnan, Ouyang Si Qi juga secara resmi menjadi salah satu dari Pangeran Ketujuh, banyak selir Xuan Yuan Xi Cheng.

Penyerahan diri Pingnan dan sisi yang berubah mengangkat kegemparan besar di semua lapisan masyarakat. Untuk beberapa waktu, Duan Shun Jie, tiga kata ini telah menjadi sinonim dari tidak tahu berterima kasih dan pengkhianatan yang tak tahu malu, untuk menjadi perhatian semua orang. Namun, ada juga beberapa pasukan pemberontak, takut akan momentum Datong yang memaksakan ketika mereka menyerang Pingnan, menyerah ke pengadilan kekaisaran atas kemauan mereka sendiri.

Tidak mau menyerahkan beberapa pasukan pemberontak yang

cukup lengkap, di bawah komando Pangeran yang Kejam Xuan Yuan Xi Cheng dan yang semula Penguasa Pingnan Duan Shun Jie bergandengan tangan, banyak yang terhapus. Untuk jangka waktu tertentu, awalnya dengan setiap hari yang berlalu sudah menurun Kekaisaran Datong seolah-olah secara bertahap mendapatkan kembali vitalitas. Sekali lagi, memancarkan kesan megah Kekaisaran mereka.

—- Akhir Buku Satu —-

Dikatakan, di satu-satunya jembatan yang menuju ke dunia bawah, Meng Po1 telah menjaganya selama beberapa ribu tahun. Khususnya untuk pria dan wanita yang lewat dengan nasib sekuler yang belum selesai, memberi mereka semangkuk sup Meng Po, untuk memungkinkan mereka melupakan peristiwa yang terjadi di masa lalu, mendapatkan memori kosong yang sama sekali baru. . Ketika Duan Shun Jie sadar kembali, untuk sesaat dia memiliki ilusi misorientasi. Tetapi ketika garis pandangnya jatuh pada posisi dekat sosok jendela, hatinya tidak bisa menahan diri untuk menjadi tegang — bahkan jika itu hanya pandangan sekilas yang alami dan spontan, dia sudah bisa mengenali yang menyebabkan dia menderita sakit hati ini.sosok belakang. Tidak cukup beruntung untuk minum sup Meng Po, dia saat ini masih lemah dan tidak berdaya yang sama, masih tetap di dunia yang sama kejam yang tidak memungkinkannya untuk membuat perasaannya menjadi kenyataan. Mungkin dia bisa merasakan tatapan Duan Shun Jie, yang awalnya menunjukkan punggungnya di depan jendela Xuan Yuan Xi Cheng perlahan membalikkan tubuhnya. Sinar matahari terbenam yang indah menutupi tubuhnya, seperti pakaian batu giok yang dijahit dengan benang emas untuk menyulap wajah dan sosoknya yang sempurna, seolah-olah dia bukan orang yang termasuk dalam dunia fana yang kotor ini. Kedua orang itu tetap diam berhadapan untuk sementara waktu. Xuan Yuan Xi Cheng perlahan berjalan ke sisi tempat tidur. Melihat wajahnya yang tanpa ekspresi mendekat, Duan Shun Jie merasa malu dan sangat khawatir. Jika bukan karena anggota tubuhnya dan tubuhnya lemas, mati rasa dan sakit, dia akan melompat dari tempat tidur dan memaksa jalan keluar untuk melarikan diri. Ekspresi Xuan Yuan Xi Cheng tidak sama seperti biasanya, dia menatap Duan Shun

Jie dengan suasana yang aneh, seolah-olah dia terus merenungkan sesuatu, rasanya sangat seperti ini adalah pertama kalinya dia bertemu dengan pria di depan dari dia. “Kenapa kamu ingin bunuh diri? Juga, siapa sebenarnya yang memintamu untuk membunuhku? ”Tapi begitu dia membuka mulutnya, penusukan seperti itu langsung ke titik terang yang menyakitkan membuat Duan Shun Jie menyadari bahwa dia masih sama sekali tidak terpengaruh oleh orang lain.perasaan orang jahat yang keji. Tidak dapat menjawab pertanyaannya, juga tidak mampu untuk memenuhi matanya, Duan Shun Jie hanya bisa memilih untuk menghindarinya, tanpa kata membalikkan tubuhnya untuk menunjukkan punggungnya kepada Xuan Yuan Xi Cheng. Dia tidak bisa bertemu pasangan yang menyambar semua cinta dan pengabdiannya. Xuan Yuan Xi Cheng bukan orang yang bisa diabaikan atau diampuni2: Mata-mata yang dikirim untuk mengikutimu dengan harapan menangkap beberapa anggota Pingnan yang masih hidup, sebaliknya, mereka mengambil sekarat di tempat yang tidak jauh dari orang itu. Jika bukan karena saya, sekarang Anda tidak akan berada di dunia ini lagi. Untuk alasan ini, Anda masih tidak mau memberi tahu saya? Jadi dia masih hidup adalah semua hasil dari Xuan Yuan Xi Cheng yang ingin membuat penyelidikan rahasia. Duan Shun Jie memiliki dorongan untuk tertawa getir. . Perasaan bersemangat menyala-nyala di dalam dirinya tampaknya telah diencerkan oleh racun yang diminumnya. Dia saat ini telah berkecil hati, sampai-sampai dia tidak ingin berbicara setengah kata. Tidak ingin berbicara, kan? Xuan Yuan Xi Cheng membentuk keadaan seperti heran mengangkat salah satu alis matanya. Tenang dan tidak tergesa-gesa, dia duduk di tempat tidur, “Di Istana, ada banyak metode untuk membuat seseorang membuka mulut mereka. Melihat Duan Shun Jie mengungkapkan ekspresi membenci, Xuan Yuan Xi Cheng sedikit tertawa dan melanjutkan pidatonya: Tapi aku juga tidak ingin menggunakan metode itu, aku masih memiliki metode lain untuk membuatmu memohon untuk memberitahuku. Tanpa mengatakan apa-apa lagi, Xuan Yuan Xi Cheng telah menyandarkan tubuhnya untuk membuka penutup pada selimut tipis tubuh Xuan Yuan Xi Cheng3 — selimut ke bawah, tubuhnya hanya memiliki sepotong pakaian dalam tipis. Melihat Xuan Yuan Xi Cheng menggerakkan tangannya untuk melepas sepotong pakaian dalam, Duan Shun Jie menjadi cemas sekaligus. Berniat untuk menjauhkan tangan Xuan Yuan

tetapi dia menyadari dia secara mengejutkan tidak memiliki kekuatan bahkan untuk menggerakkan setengah jarinya. Kamu. Dia marah serta cemas, tanpa daya menatap Xuan Yuan Xi Cheng menarik pakaian dalam ke lututnya. Cara bicara Xuan Yuan Xi Cheng sangat santai: Oh, lupa memberitahumu! Sekalipun racun telah dibersihkan, tetapi masih ada sedikit residu, dalam dua atau tiga hari ini, setelah kelumpuhan tangan dan kaki Anda, saya khawatir itu tidak dapat dihindari. Ketika dia berbicara, dia melepas jubah luarnya dan naik ke tempat tidur. Menarik sepasang kaki Duan Shun Jie dan membulatkannya di pinggangnya, posturnya sangat cabul dan bergerak. Meskipun anggota tubuhnya mati rasa dan sulit untuk bergerak, Duan Shun Jie masih bisa merasakan ujung besar di pinggulnya yang diletakkan di pintu masuk halaman belakang rumahnya. Mengamatinya dengan langkah-langkah penuh perhitungan dan tidak tergesa-gesa4 mengarahkan jari-jarinya untuk mengolesi minyak wangi, Duan Shun Jie memiliki perasaan gila. Masih tidak bisa melupakan penghinaan dari semua perasaan berdedikasi yang diinjak-injak dan dihina, Duan Shun Jie tidak tahan untuk bersandar pada postur di bawah Xuan Yuan Xi Cheng, namun, dia tidak tahu bagaimana mencegah serangannya yang kurang ajar. Hatinya terbakar dengan tidak sabar, pada saat ini, bahkan setengah dari kalimat lengkap yang tidak bisa dia ucapkan. Sikap tampaknya sangat serius, dengan sungguh-sungguh menyodorkan dalam tubuh Duan Shun Jie, perlahan-lahan meluncur masuk dan keluar, setelah melihat Duan Shun Jie mengungkapkan terengah-engah di ekspresi cemas, Xuan Yuan Xi Cheng mengeluarkan wajah tersenyum yang tampaknya memiliki prestasi. . . Katakan padaku, jika tidak, aku mungkin memanggil seseorang untuk datang. Saya pikir Xiao Si Qi benar-benar ingin melihat Anda. Kejahatan Xuan Yuan Xi Cheng sama dengan di masa lalu. Wajah tersenyum penuh kebenciannya sedikit banyak telah membangkitkan sedikit keinginan Duan Shun Jie untuk melawan. Jangan katakan padaku, kamu. Tidakkah kamu lebih takut daripada aku tentang kehilangan semua kedudukan dan reputasimu? ”Merasa bahwa Xuan Yuan dipenuhi dengan jari-jari niat buruk menekan bagian paling sensitif di bagian dalam dirinya, Duan Shun Jie dengan putus asa mencoba untuk menahan napas, tetap tidak bisa untuk menyelesaikan hukumannya. Tanggapan Xuan Yuan Xi Cheng meledak dengan tawa haha, “Duan Shun Jie ah Duan Shun Jie. Anda dikatakan orang dewasa, mengapa Anda

masih naif ini! Membiarkan Ouyang Si Qi tahu, apa masalahnya. Dia, untuk seumur hidup ini, tidak akan memiliki kesempatan untuk menyebarkan kata-kata tidak menyenangkan tentang saya! Setelah mendengar pidatonya, hati Duan Shun Jie dengan keras memberikan kunci pas, wajahnya juga berubah menjadi pucat mengerikan. Di antara semua hal, Si Qi adalah yang benar-benar disayangkan. Terlibat dalam semua skema antara dia dan Xuan Yuan, akibatnya turun dari surga, pernah menjadi putri tercinta, hingga hari ini menjadi istri yang ditinggalkan. “Kamu tidak bisa memperlakukannya seperti itu! Dia masih mengandung anak Anda. Memperlakukannya seperti itu, tidakkah Anda merasa terlalu kejam? ”Duan Shun Jie, tidak peduli apa, tidak akan bisa menutup mata atas penderitaan adik perempuannya yang menyedihkan. Xuan Yuan Xi Cheng tertawa, mengeluarkan jari-jarinya dari terowongan terbuka yang sudah kendur dengan sikap ceroboh, dalam sekali jalan, dia menusukkan organ nya yang sudah bengkak dan kaku. “Tidakkah kamu merasa bahwa kamu sekarang masih memiliki hati ke pikiran tentang orang lain sangat menggelikan? Berkonsentrasi sedikit. ”Menepuk bokong Duan Shun Jie, ia tampaknya tidak memiliki niat untuk berdiskusi lagi, hanya berpikiran untuk menggoyangkan pinggangnya untuk mengejar puncak kenikmatan. Duan Shun Jie menggertakkan giginya dengan harapan bisa bertahan dari kenikmatan yang memancar keluar dari bagian dalam tubuhnya, hanya saja ini sudah menghabiskan seluruh kekuatannya, dia tidak punya kekuatan lagi untuk berdiskusi dengan Xuan Yuan tentang urusan Ouyang Si Qi. Ruangan itu dipenuhi dengan terengah-engah yang ambigu dan suara tubuh saling bergesekan. Sampai Xuan Yuan Xi Cheng menembak dengan kuat dalam cairan tubuh panasnya yang menyembur ke bagian dalam tubuhnya, sampai saat itu suara yang hampir membuat Duan Shun Jie menjadi gila bisa dikatakan tenang. Dengan santai menata pakaiannya, Xuan Yuan Xi Cheng juga membantu Duan Shun Jie duduk. Dua orang dengan intim bersandar satu sama lain, Duan Shun Jie, dalam sekejap, seolah-olah memiliki semacam ilusi. Tampaknya dia masih berada di masa itu, di rumah keluarga Yan, dengan Xuan Yuan Xi Cheng masih jatuh cinta dan penuh gairah, saat mereka berbagi momen lamban termanis setelah sesi bercinta mereka. Rasionalitasnya segera mengingatkannya: Di depan matanya adalah Pangeran Kejam Datong, Xuan Yuan. Bukannya Yan Xi Cheng yang hangat dan

misterius itu. Meskipun keras, namun, kenyataan adalah kenyataan. Bahkan jika dia mencoba dengan segala cara yang mungkin untuk menghindarinya, kenyataannya masih tidak akan berubah. “Bisa dikatakan kita adalah suami-istri. " Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba melontarkan kata yang sangat tidak seperti dia untuk mengatakan, " Menuju satu sama lain tampaknya tidak perlu berlebihan dengan pedang terhunus dan busur ditekuk. 5 Duan Shun Jie merasa bahwa dia agak aneh, tidak bisa tidak menembaknya sekilas. Xuan Yuan Xi Cheng hanya tertawa ringan, lalu melanjutkan: Sekarang adalah saatnya Datong kita melakukan rekrutmen. Jika saya mengatakan saya bersedia membiarkan Anda tinggal di sisiku, maka, apakah Anda setuju atau tidak untuk meminjamkan layanan Anda kepada Datong? ”Tidak pernah terlintas dalam pikirannya bahwa ia benar-benar akan meningkatkan preposisi semacam ini, Duan Shun Jie, terkejut , dalam sekejap dia terpana di tempat. Apakah kamu tidak ingin aku bersikap baik kepada Ouyang Si Qi? Selama Anda memberikan persetujuan Anda, menginginkan saya untuk menerimanya sebagai selir saya bukanlah masalah yang sulit. Anda juga tidak harus merasa bersalah padanya setiap saat. " Awalnya ingin berbicara penolakan, langsung dengan saran Xuan Yuan sedang ditelan kembali. Memang, penurunan Pingnan sudah tidak dapat diubah, meskipun beralih ke kamp Xuan Yuan Xi Cheng adalah tindakan pengkhianatan yang tidak termaafkan, namun, jika dengan melakukan ini dia bisa mengembalikan kebahagiaan saudara perempuannya, tampaknya ini bukan kesepakatan yang buruk sama sekali. Sebenarnya, terhadap tipuan Xuan Yuan, dia sedikit takut. Dia jujur tidak bisa mengerti bagaimana Xuan Yuan Xi Cheng seperti ini menyarankan preposisi ini. Benar-benar takut dia akan menganggukkan kepalanya begitu saja, lalu setelah itu, dia harus menghadapi kenyataan yang lebih menyedihkan. Melihat keraguan Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tentu saja tahu apa yang terjadi. Dia juga tidak mengucapkan sepatah kata pun, menunggu Duan Shun Jie mengambil keputusan dan mengambil keputusan. Duan Shun Jie secara alami akan ragu-ragu. Statusnya dan status Xuan Yuan Xi Cheng adalah musuh, bukan teman sama sekali, terlebih lagi, keadaan saat ini sudah terburuk hingga tidak bisa menjadi lebih buruk lagi. Mungkin dia benar-benar harus menyerah dalam perjuangan, untuk melihat dan menunggu jika masih ada kemungkinan untuk memperjuangkan kebahagiaan satu-satunya kerabat darah di dunia ini. Memutar kepalanya, menatap

mata Xuan Yuan Xi Cheng yang tersenyum, hati Duan Shun Jie dipenuhi dengan kepahitan. Mungkin dia telah memilih jalan yang paling menderita, namun, untuk bisa tinggal di sisi orang ini bahkan untuk beberapa saat lagi, ada semacam daya tarik yang samar untuk itu. Melihat bahwa Duan Shun Jie perlahan menganggukkan kepalanya, Xuan Yuan Xi Cheng tersenyum sekaligus. Karena sebelumnya dia tahu Duan Shun Jie tidak bisa melawannya, lagipula, dia mencintainya sampai-sampai dia tidak punya cara untuk membebaskan dirinya, bukan? Dengan lembut pada tubuh laki-laki yang sehat dan kuat di dadanya mencetak ciuman lembut, Xuan Yuan Xi Cheng seolah-olah memberikan janji yang tidak terbatas. Tiga bulan setelah Datong menyerang Ping'an, mantan Panglima Tertinggi Pingnan, saat ini Penguasa Pingnan, Duan Shun Jie, secara resmi menyerah kepada Datong. Juga, mantan Putri Pingnan, Ouyang Si Qi juga secara resmi menjadi salah satu dari Pangeran Ketujuh, banyak selir Xuan Yuan Xi Cheng. Penyerahan diri Pingnan dan sisi yang berubah mengangkat kegemparan besar di semua lapisan masyarakat. Untuk beberapa waktu, Duan Shun Jie, tiga kata ini telah menjadi sinonim dari tidak tahu berterima kasih dan pengkhianatan yang tak tahu malu, untuk menjadi perhatian semua orang. Namun, ada juga beberapa pasukan pemberontak, takut akan momentum Datong yang memaksakan ketika mereka menyerang Pingnan, menyerah ke pengadilan kekaisaran atas kemauan mereka sendiri. Tidak mau menyerahkan beberapa pasukan pemberontak yang cukup lengkap, di bawah komando Pangeran yang Kejam Xuan Yuan Xi Cheng dan yang semula Penguasa Pingnan Duan Shun Jie bergandengan tangan, banyak yang terhapus. Untuk jangka waktu tertentu, awalnya dengan setiap hari yang berlalu sudah menurun Kekaisaran Datong seolah-olah secara bertahap mendapatkan kembali vitalitas. Sekali lagi, memancarkan kesan megah Kekaisaran mereka —- Akhir Buku Satu —-.

Ch.11

Bab 11

Bulan berangsur-angsur terangkat tinggi, warna malam sudah menebal.

Duan Shun Jie duduk sendirian di tenda, sendirian, menatap cahaya lilin di depannya, bermimpi sehari-hari — menonton ngengat kecil yang bodoh, tampak seperti terpesona oleh cahaya lilin yang berkedip-kedip, mengepakkan sayapnya yang lemah dengan niat untuk mengisi ke tengah api, dia tidak bisa membantu tetapi menghela nafas, dengan ringan melambaikan lengan bajunya, ingin mengusir ngengat pergi. . .

“Shun Jie. "Suara yang dikenalnya menyebabkan dia menghentikan gerakannya. Ketika dia teringat akan ngengat itu lagi, dia benar pada waktunya untuk melihat bahwa ngengat kecil itu jatuh ke dalam nyala api, berjuang sebentar sebelum dia berubah menjadi resimen hitam yang terbakar dan jatuh ke tanah, lenyap dari dunia fana ini.

"Apa yang salah, belum tidur?" Bahkan jika sejak lama ia telah menemukan status Pangeran Datong-nya untuk Duan Shun Jie, wajah tersenyum Xuan Yuan Xi Cheng tetap sama segar dan murni tanpa khawatir akan urusan duniawi. Di mata Duan Shun Jie, ini membuatnya tidak bisa menghentikan mantra pengadukan yang dicampur dengan mantra rasa sakit yang kompleks.

Dengan diam mengertakkan gigi, Duan Shun Jie mencoba menggunakan ekspresi normalnya ketika menghadapi Xuan Yuan.

Mengikuti Xuan Yuan Xi Cheng untuk menyerang pendudukan di

pasukan pemberontak titik strategis barat daya, Jiang Rong, sudah hampir sebulan. Mereka telah menekan Jiang Rong di Kota Tian'nan kecil ini selama hampir sepuluh hari. Kemenangan itu terlihat, suasana hatinya masih tidak bisa santai. Dalam pasukan Datong, tidak peduli apa, dia hanyalah orang luar yang tidak pada tempatnya. Ke mana pun dia pergi, dia masih bisa merasakan mata aneh yang mereka buat di punggungnya. Dalam benak tentara Datong, dia akan selamanya menjadi tamak seumur hidup yang takut akan kematian1, menjual teman-temannya demi kemuliaan, pengkhianat Pingnan.

Meskipun menggunakan akta keselamatan Ouyang Si Qi sebagai alasan untuk tetap berada di sisi Xuan Yuan, dia selalu merasa bahwa hatinya2 tampaknya telah melayang semakin jauh darinya. Duan Shun Jie, setiap hari menjadi semakin putus asa untuk cinta ini, namun dia tidak memiliki satu orang pun yang bisa dia ceritakan tentang kesendiriannya yang menyedihkan.

Kemungkinan besar dia bisa melihat kesedihan di mata Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tidak mengatakan banyak kata lagi, dia hanya perlahan mendekat, dengan lembut meletakkan tangannya di bahunya.

"Pergi tidur . Besok siang, saya akan mengeluarkan perintah untuk menyerang. Malam ini, kita. . . "Kata terakhir diucapkan dengan suara paling rendah sampai ke titik yang tidak bisa didengar, jari-jari yang tipis dan panjang itu seperti bulu yang membelai leher Duan Shun Jie, menyebabkannya tidak mampu menghentikan sedikit gemetar seluruh tubuhnya." tubuh sebentar.

Xuan Yuan Xi Cheng tertawa lembut, terhibur dengan kepekaannya. Dia hanya menyandarkan seluruh beratnya di punggungnya, kedua tangannya yang hangat melingkari lehernya dengan erat, berkata, "Apakah kamu malu-malu? Ayo tidur, saya juga lelah. . . ”

Duan Shun Jie yang lamban seperti dia, dia masih bisa merasakan implikasi menggoda dalam kata-katanya. Ingin menolak tetapi

jantungnya berdebar membuatnya tidak bisa mengucapkan kalimat lengkap, hanya bisa membuatnya menariknya ke sofa di samping.

"Xi Cheng, besok kita akan menyerang, malam ini. . . "Tidak berani menggunakan terlalu banyak kekuatan untuk menolak menarik ikat pinggangnya Xuan Yuan, Duan Shun Jie berusaha menggunakan penolakan verbal. Namun, ucapan yang keluar dari mulutnya yang dibuat-buat dari air liur yang basah dan lembab menjadi lapisan ucapan yang kacau.

Rasionalitasnya diaduk menjadi kebingungan. Berlama-lama di lehernya, depan dada, ciuman penuh gairah membuatnya seolah-olah dipancarkan demam tinggi seperti panas dari seluruh tubuhnya. Hanya bisa memegang Xuan Yuan dengan erat, membiarkannya membungkuk dan memutar tubuhnya menjadi postur aneh.

Masuk dari posisi ini menyebabkan Duan Shun Jie sakit sampai berkeringat. Tapi harga dirinya membuatnya memilih untuk mencengkeram erat sprei untuk menahan sikap kasar Xuan Yuan. Mungkin tubuh pria yang tidak dilubangi sebenarnya terlalu ketat dan sulit untuk dimasuki, ia mendengar sumpah kasar Xuan Yuan Xi Cheng, mengeluarkan lebih dari setengah kedewasaannya dengan kekuatan tiba-tiba — Duan Shun Jie tidak bisa menahan suaranya mengerang karena tindakan ini.

Minyak wangi sedingin es, oleh jari-jari tanpa belas kasihan, didorong ke bagian terdalam tubuhnya dengan langkah cepat. Xuan Yuan dengan kasar mengaduknya untuk sementara waktu sebelum dia terus menusuk dengan ereksinya.

Tempat yang terhubung dari dua orang itu terbakar panas seolah terbakar, hati Duan Shun Jie masih tetap dingin. Koneksi ini, tidak peduli bagaimana orang melihatnya, itu hanya perilaku Xuan Yuan yang tidak dapat menemukan seorang wanita untuk melepaskan keinginannya selama kampanye militer — juga, untuk menjaga sejauh mana hubungan mereka, dia bertaruh dengan seluruh

hidupnya3.

Dalam permainan judi yang ditakdirkan untuk dibiarkan tanpa apa-apa ini, kemenangan terbaiknya hanya akan menjadi waktu yang lama baginya untuk bertahan dalam permainan ini. Tidak berani memikirkan apa yang akan terjadi padanya jika hari ketika dia harus pergi telah tiba. Selama dia memiliki kesempatan semacam ini untuk bersama, dia akan rela membuang semua chip tawar-menawar di tangannya.

Mendengar terengah-engah mereka semakin keras, Duan Shun Jie, karena didorong tanpa henti ke bagian terdalam tubuhnya, tidak lagi mampu menanggungnya dan mengeluarkan erangannya. Terengah-engah itu menyenangkan dicampur dengan rasa sakit, membuatnya tenggelam dalam gelombang keinginan. Lengannya sedikit demi sedikit kehilangan kekuatan untuk menanggung berat tubuhnya, dia kemudian hanya bisa membungkuk di atas seluruh tubuhnya untuk berbaring prostat, memungkinkan Xuan Yuan Xi Cheng untuk ram kuat tanpa henti. Di saat hampir menangis, dia merintih dan terengah-engah, dia bisa merasakan yang mendekat. . .

Gelombang kesenangan belum sepenuhnya ditundukkan, Xuan Yuan Xi Cheng sudah mengeluarkan dirinya dari tubuhnya tanpa perasaan yang tersisa. Mendengar suara 'xishuo'4 mengenakan pakaian yang datang dari punggungnya, Duan Shun Jie masih tidak memiliki keberanian untuk memutar kepalanya untuk melihat — dia takut melihat ekspresi acuh tak acuh Xuan Yuan, bahkan lebih takut untuk menghadapi kenyataan bahwa di antara mereka berdua, hanya ada dia sepihak menginvestasikan perasaannya dalam hubungan ini.

“Besok, selama serangan, kamu harus memberikan kinerja yang bagus. "Xuan Yuan telah mengenakan pakaiannya, berbisik dengan semua puas seperti suara kucing yang kenyang, menepuk punggung Duan Shun Jie yang telanjang, berkata," Selamat istirahat. Saya akan kembali sekarang. ”

Melihat bayangan tinggi yang dipantulkan oleh cahaya lilin redup di tenda secara bertahap menyusut kemudian lenyap, Duan Shun Jie perlahan meringkuk tubuhnya menjadi bentuk melingkar kecil, seolah-olah hanya dengan melakukan ini dia bisa menahan perlahan-lahan menyebar di nya dinginnya hati.

Perlawanan terakhir tentara Jian Rong tidak setolik yang mereka bayangkan. Sudah disiksa oleh kelaparan selama hampir sepuluh hari pasukan pemberontak, di bawah serangan hiruk-pikuk Datong, bahkan tidak bisa bertahan lebih dari dua jam, dan bertengger tinggi selama bertahun-tahun, Jiang Rong, ketika ia melihat situasi yang tak dapat ditebus, bunuh diri. Xuan Yuan Xi Cheng, sekali lagi, dengan prestasi militernya yang tak tertandingi, membuktikan dirinya sebagai panglima perang Datong Dinasti yang tak tergantikan.

Ketika laporan kemenangan mencapai Tong'an, kebahagiaan Feng Zong secara alami tidak bisa dibandingkan. Berawal dari kekalahan dan bubaran pasukan Pingnan, kekuatan pemberontakan dan pengaruh yang relatif besar di negara itu dikalahkan satu demi satu. Dominasi Dinasti Kekaisaran Datong yang semula sudah di ambang kehancuran, tampaknya menjadi kokoh kembali. Prestasi militer Pangeran Ketujuh yang mengejutkan menyebabkan kerinduan Feng Zong terhadap putranya ini meningkat, bahkan mengeluarkan dekrit untuk memanggilnya kembali ke Ibukota untuk menghabiskan Tahun Baru Imlek bersama-sama.

Terus melanjutkan ekspedisi, pasukan Datong setelah mendengar berita bahwa mereka dapat beristirahat sementara, tentu saja akan bersorak kegirangan. Bahkan Pei Jin Tian, Jenderal yang agak tua, karena kemungkinan untuk bersatu kembali dengan keluarganya, diam-diam senang. Mungkin, satu-satunya di seluruh pasukan Datong ini yang tidak mau mendengar berita ini adalah Duan Shun Jie sendirian.

"Apa? Bisa melihat Ouyang Si Qi, kamu tidak merasa bahagia?

”Dapat sementara menjauh dari ekspedisi yang berkesinambungan, Xuan Yuan Xi Cheng tidak menunjukkan apakah dia senang atau tidak, masih sama dengan ekspresi acuh tak acuh yang sama. Dari pesta merayakan kemenangan, dia datang ke tenda Duan Shun Jie. Dia tampak tidak sengaja dan santai menyebutkan nama yang bisa melukai perasaan Duan Shun Jie.

Mengetahui bahwa jika dia mengeluarkan ekspresi kesakitan dia hanya akan membuat pria yang berkemauan keras ini bahagia, Duan Shun Jie hanya bisa tersenyum tanpa kata-kata — Ouyang Si Qi memang satu-satunya kerabat darah di dunia ini, namun, dia benar-benar tidak ingin menghadapinya, yang mengandung anak Xuan Yuan Xi Cheng, tidak ingin menghadapinya, yang memegang kebencian terhadap dirinya sendiri.

“Aku mengerti bahwa kamu tidak terlalu bahagia? Tidak ingin melihatnya? "Xuan Yuan Xi Cheng minum anggur kosong di tangannya, melanjutkan dengan nada mengejeknya," Saya mendengar bahwa dia dan wanita di rumah saya tidak rukun. Kemarahannya tampaknya sebesar perutnya. ”

Tidak punya cara untuk mengabaikan kesedihan yang tajam di hatinya ketika mendengar istilah "Para wanita bangsawan", Duan Shun Jie mengerti bahwa ia tidak memiliki posisi atau kualifikasi untuk cemburu, namun, ia masih tidak memiliki cara untuk memblokir kepahitan menyebar di hatinya.

Mengenai kasih sayang Xuan Yuan, itu seperti minum secangkir anggur beracun yang luar biasa. Pertama kali memasuki mulut, rasa manisnya akan membuat seseorang meleleh. Setelah memasuki perut, akan menjadi semakin pahit, semakin banyak zat, pada akhirnya, tidak akan dapat dihindari bahwa usus akan ditembus, perut akan membusuk. Itu adalah harga mengalami rasa manis yang lezat.

“Tenanglah! Rasa Anda dan rasanya tidak sama. Setelah kami mencapai Tong'an, tidak bisa mengatakan dengan tepat, saya

mungkin ingin mencari Anda. "Dengan ringan mencubit pipi Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tidak menyembunyikan nada bicaranya yang sedikit mengejek.

Mengetahui bahwa dia menertawakannya sebagai orang yang paling rendah dan tidak berharga yang akan datang begitu dia menelepon dan akan pergi begitu dia bertanya, Duan Shun Jie, bahkan setengah dari kalimat retorting tidak luput dari mulutnya — di depan Xuan Yuan Xi Cheng, dia hanya bisa seperti orang-orangan sawah, tidak peduli bagaimana dia memaksakan dan menghinanya, dia hanya akan tetap diam tanpa balas, bertahan dan dengan susah payah bertahan sampai dia benar-benar dipukuli menjadi rumput layu.

Meskipun Xuan Yuan mengatakannya seperti itu, namun, sejak saat pasukan mulai berbaris kembali ke Capital, dia tidak menyentuh Shan Shun Jie lagi. Ketika mereka berdua bertemu, matanya juga akan meluncur darinya dalam waktu singkat. Jelas dia mengerti bahwa setelah semakin dekat mereka ke Tong'an, semakin jauh Xuan Yuan menjauh, Duan Shun Jie hanya bisa memilih untuk diam. Setiap hari dia secara mekanis akan mengikuti pasukan berbaris.

Ketika orang lain tidak memperhatikan, ia akan dengan sembunyi-sembunyi mencari pria terhormat yang tampaknya tak tertandingi itu dengan matanya.

Duan Shun Jie mengerti dengan hati, Xuan Yuan Xi Cheng tidak mencintainya sama sekali, mungkin juga tidak mencintai siapa pun. Dia mulai terlibat dalam hubungan dengannya karena perlunya strategi militernya, kemudian setelah itu, itu karena dia adalah elemen yang mudah untuk melepaskan keinginannya selama kampanye militer. Jadi, setelah dia kembali ke Tong'an, kebutuhan ini tidak ada lagi. Sentuhan-sentuhan intim kecil yang menyakitkannya sampai mati juga akan menjadi jauh seperti dunia mimpi. Dia akan menemukan objek baru, lalu benar-benar melupakannya.

Dia benar-benar hanya seorang pejalan kaki dalam satu periode kehidupan brilian Pangeran Ketujuh Datong, pada dasarnya dia tidak akan memiliki cara untuk meninggalkan tanda apa pun — bahkan jika Xuan Yuan Xi Cheng adalah surga, dunianya, semua alasan keberadaannya , tapi Pangeran Kejam itu sendiri tidak akan hanya karena ini membuat dia memperhatikan.

Setelah berjalan dengan susah payah selama lebih dari sepuluh hari, akhirnya pasukan berhasil memasuki kota Tong'an.

Sangat cepat, Duan Shun Jie menyadari bahwa kekhawatirannya5 sedikit tidak pantas — sebagai Jenderal tentara pemberontak yang menyerah, ia tidak memiliki kesempatan sama sekali untuk bertemu dengan anggota keluarga Xuan Yuan Xi Cheng. Setelah melihatnya dengan tergesa-gesa, Feng Zong memberinya sebuah Manor yang terletak di luar kota dan memberinya gelar Jenderal Pingnan. Dan untuk Pangeran Ketujuh, Xuan Yuan, tinggal di Istana Kekaisaran di pusat kota, dekat Kota Terlarang. Keduanya dipisahkan oleh beberapa dinding Istana yang tebal dan besar. Kecuali untuk beberapa skala besar untuk mengadakan perjamuan gelar, dia bahkan tidak memiliki kesempatan untuk melihat Xuan Yuan.

Hari-hari ketika dia tidak dapat melihat Xuan Yuan masih seolah-olah dia telah meninggal, tetapi Duan Shun Jie merasa dia tidak memiliki posisi sama sekali untuk pergi dan mengganggu reuni dengan yang belum pernah dilihatnya sejak lama sebagai anggota keluarga. Setiap hari dia akan sendirian di Manornya yang dingin, melamun. Kerinduannya untuk melihat Xuan Yuan menjadi lebih tebal dan kuat, dia hanya bisa mati-matian menahan diri.

Hari-hari itu tak tertahankan, namun, dalam sekejap mata, hari itu sudah Malam Tahun Baru Imlek. Tidak tahan dengan para pelayan Manor yang berharap bisa bersama dengan ekspresi keluarga mereka, Duan Shun Jie karena sebelumnya telah membiarkan mereka meninggalkan Manor untuk pulang. Di malam Tahun Baru, General's Manor hanya dibiarkan dengan seorang bocah lelaki

dengan beberapa pelayan tua yang tidak punya rumah untuk kembali.

Di semua tempat, udara dipenuhi dengan suasana gembira. Di Kota Tong'an, masing-masing dan setiap keluarga6 sedang mempersiapkan makanan festival musim semi. Duan Shun Jie benar-benar tidak bisa merasakan suasana Tahun Baru apa pun. Dalam dingin, sampai-sampai dia tidak bisa merasakan aura manusia di ruangan itu, dia masih bisa memilih untuk menjadi seperti hari biasanya, duduk di ruang belajar, melamun, untuk melewati festival.

"Jenderal. . . "Suara yang sopan dan hati-hati, memecah kedinginan dan keheningan yang menyelimuti ruangan. Terlihat benar, itu sebenarnya adalah bocah halaman, Fu Yue, memanggilnya — Fu Yue adalah seorang bocah yang memiliki sedikit kesamaan dengan Chang Er, sering menggunakan yang sangat ingin tahu tetapi dengan mata yang peduli untuk diam-diam menatapnya.

"Jenderal, Selir Kekaisaran Ketujuh Pangeran Ouyang datang untuk mengunjungimu. Umum?"

Setelah mendengar empat kata dari Selir Kekaisaran Ouyang, Duan Shun Jie masih tidak bisa mengingat siapa itu. Ketika dia sadar, hatinya melonjak hebat. Sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata bersalah dan kegugupan membuatnya tampak agak canggung.

Tetapi apa yang harus terjadi pada akhirnya akan terjadi. Meskipun dia tidak bersedia sampai sejauh memiliki sedikit ketakutan untuk menghadapi Ouyang Si Qi, Duan Shun Jie masih mengumpulkan cukup keberanian untuk menghadapi kerabat satu-satunya di dunia ini.

"Jenderal, apakah Anda ingin makan sedikit sebelum pergi?" Fu Yue, sekali lagi, menggunakan ekspresi khawatir semacam itu untuk menatapnya. Duan Shun Jie dengan sedikit rasa bersalah

menggelengkan kepalanya — ketika suasana hatinya terburuk ke titik tertinggi, makannya tampaknya juga menghilang. Meskipun hari ini dia bahkan belum makan sebutir nasi, namun hatinya seolah-olah diisi penuh oleh semua jenis perasaan tak bernama, tidak mampu makan makanan apa pun.

"Cepat, biarkan Selir Kekaisaran masuk. ”

Bahkan jika dia sudah membuat persiapan mental yang tak terhitung jumlahnya, pemandangan perut besar Ouyang Si Qi masih memberi Duan Shun Jie kejutan yang tak tertahankan. Gadis yang dulunya tajam, halus, dan cantik itu benar-benar menghilang. Ouyang Si Qi yang muncul di hadapannya sekarang adalah sutera dan sutra, dari kiri ke kanan adalah gadis-gadis pribadi yang menopang lengannya, namun, wajahnya kaku dan kaku dengan kebencian, bahkan fitur wajahnya yang cantik alami dan menawan. dipelintir dan membuatnya tampak lebih tua.

"Jika bukan karena Xuan Yuan Xi Cheng memaksaku untuk datang, aku tidak akan datang untuk melihatmu. ”Duduk dan melambaikan pelayannya untuk mundur, kalimat pertama Ouyang Si Qi keras dan acuh tak acuh.

Sudah tahu bahwa dia tidak akan ramah dengan dia, namun, Ouyang Si Qi penuh kata-kata kebencian masih menyebabkan rasa sakit yang menyakitkan di hati Duan Shun Jie.

“Lama tidak bertemu8. . . Dia . . . Xuan Yuan, apakah dia memperlakukanmu dengan baik? ”Tidak tahu wajah seperti apa yang harus dia tanyakan tentang hubungan dia dan Xuan Yuan Xi Cheng, Duan Shun Jie bisa merasakan bahwa berita yang dia tanyakan tampak seperti ironi yang luar biasa.

"Bagaimana menurutmu?" Wajah Ouyang Si Qi menjadi lebih ketat, "Setelah memasuki Istana Kekaisaran, saat aku bertemu dengannya, totalnya tidak lebih dari lima kali. Dalam urutan senioritas, saya

adalah selir ketujuh belas. Tidak termasuk semua ini, dia adalah musuh yang telah membunuh ayahku. Katakan, apakah dia akan memperlakukan saya dengan baik atau tidak? "

Selain diam, Duan Shun Jie benar-benar tidak tahu bagaimana menghadapi penderitaan saudara perempuannya. Bahkan lukanya sendiri tidak dapat ditutupi, bagaimana ia bisa memiliki energi berlebih untuk menghibur orang lain.

"Si Qi, aku mohon, tolong jangan salahkan aku. . . “Diam untuk waktu yang lama, Duan Shun Jie pada akhirnya hanya bisa dengan tulus memohon pengampunannya. Dia telah melukai orang terdekatnya, namun, dia masih tidak bisa barter9 dengan kebahagiaannya sendiri — Duan Shun Jie merasa bahwa dia kemungkinan besar adalah orang bodoh terbesar di dunia ini.

Menghadapi Duan Shun Jie yang meminta pengampunan, respons Ouyang Si Qi adalah dengan kuat mendaratkan telapak tangannya di wajahnya, lalu dengan dingin berkata: “Duan Shun Jie, lelucon macam apa yang kamu katakan! Sebenarnya masih ada wajah untuk meminta saya untuk tidak menyalahkan Anda! Anda bersekongkol dengan orang luar untuk membunuh ayah saya dan menghancurkan real Pingnan saya, juga menghasut mata-mata untuk menipu saya. . . Hidupku telah berakhir, semua telah dihancurkan oleh tangan munafikmu !! Saudaraku tersayang, meski begitu, kamu masih berani memintaku untuk tidak menyalahkanmu! Ahahahaha. . . "Suara tawa itu tajam, seolah-olah itu adalah pisau tajam yang menusuk hati Duan Shun Jie.

Ouyang Si Qi akhirnya menghentikan tawanya — Duan Shun Jie mengira dia akan menangis, tetapi yang sebelumnya suka menangis dan tertawa gadis muda memang benar-benar lenyap, matanya bahkan tidak setetes air mata, malah ada ini mengirim dingin menggigil ke tulang belakang seseorang jenis benar-benar ketakutan dan benci.

“Si Qi, jangan seperti ini. . . ”

Wajahnya terbakar panas dengan rasa sakit, tetapi bagaimana bisa dibandingkan dengan penderitaan di hati Duan Shun Jie. Dia berpikir bahwa dengan membiarkannya menjadi istri Xuan Yuan, dia bisa membuatnya sedikit lebih bahagia, tetapi melihat situasinya sekarang, seolah-olah dia mendorongnya ke dalam situasi yang lebih tragis, “Yang berangkat telah pergi. . . ”

“Duan Shun Jie, kau diam! Anda telah mengkhianati kerabat Anda untuk mendapatkan posisi tinggi dan kekayaan besar, bagaimana mungkin Anda masih memiliki wajah untuk berbicara tentang orang yang telah meninggal! Duan Shun Jie, Anda adalah orang rendahan yang tak tahu malu! Aku mengutukmu agar tidak bisa mati dengan damai! ”Dengan dingin melemparkan kutukan beracun yang tidak sehat, Ouyang Si Qi memanggil para gadisnya dengan suara keras untuk membantunya pergi, bahkan tidak menoleh untuk melihat duduk sendirian seperti kehilangan roh yang menjatuhkan jiwa Duan Shun Jie.

Tidak menyadari sudah berapa lama, suara kembang api yang memekakkan telinga dari tempat yang jauh menarik Duan Shun Jie keluar dari kondisinya yang linglung. Melihat sekeliling ke empat sisi, malam yang gelap gulita di sekelilingnya terasa dingin, sengsara, membeku dan tanpa ceria, sampai-sampai dia bahkan tidak tahu ke mana Fu Yue pergi.

Dengan langkah lambat ia meninggalkan ruang kerja menuju kamar sebelah, langkah Duan Shun Jie tampak sangat abnormal. Pada tahun-tahun sebelumnya selama Malam Tahun Baru, dia akan bersama dengan Tuan Zhongnan untuk melewatkan malam itu, bahkan jika dia tidak memiliki ayah dan ibu untuk berada di sisinya, namun, penyambutan dari Tuannya dan saudara-saudaranya cinta persaudaraan cukup memuaskan untuk membuatnya melupakan ketidakbahagiaannya sebagai anak yatim.

Tidak pernah terlintas dalam benaknya bahwa ketika dia telah menjadi dewasa penuh, saat ini dan hari ini, dia akan sangat

memahami apa arti kesepian yang menyedihkan itu.

"Xi Cheng, aku sangat merindukanmu. . . Sendirian dia memasuki kamar yang memiliki suasana kesepian yang sama, Duan Shun Jie berjalan ke meja dan menyalakan lilin. Hati yang penuh kerinduan akhirnya muncul pada saat dinyalakan oleh cahaya lilin, meledak terbuka dan mengalir keluar seperti air keperakan, berubah menjadi bisikan yang tidak pantas, tersebar di udara sedingin es.

Hero Akhir Jatuh Bab 11

Bulan berangsur-angsur terangkat tinggi, warna malam sudah menebal. . . Duan Shun Jie duduk sendirian di tenda, sendirian, menatap cahaya lilin di depannya, bermimpi sehari-hari — menonton ngengat kecil yang bodoh, tampak seperti terpesona oleh cahaya lilin yang berkedip-kedip, mengepakkan sayapnya yang lemah dengan niat untuk mengisi ke tengah api, dia tidak bisa membantu tetapi menghela nafas, dengan ringan melambaikan lengan bajunya, ingin mengusir ngengat pergi. “Shun Jie. "Suara yang dikenalnya menyebabkan dia menghentikan gerakannya. Ketika dia teringat akan ngengat itu lagi, dia benar pada waktunya untuk melihat bahwa ngengat kecil itu jatuh ke dalam nyala api, berjuang sebentar sebelum dia berubah menjadi resimen hitam yang terbakar dan jatuh ke tanah, lenyap dari dunia fana ini. "Apa yang salah, belum tidur?" Bahkan jika sejak lama ia telah menemukan status Pangeran Datong-nya untuk Duan Shun Jie, wajah tersenyum Xuan Yuan Xi Cheng tetap sama segar dan murni tanpa khawatir akan urusan duniawi. Di mata Duan Shun Jie, ini membuatnya tidak bisa menghentikan mantra pengadukan yang dicampur dengan mantra rasa sakit yang kompleks. Dengan diam mengertakkan gigi, Duan Shun Jie mencoba menggunakan ekspresi normalnya ketika menghadapi Xuan Yuan. Mengikuti Xuan Yuan Xi Cheng untuk menyerang pendudukan di pasukan pemberontak titik strategis barat daya, Jiang Rong, sudah hampir sebulan. Mereka telah menembaki Jiang Rong di Kota Tian'nan kecil ini selama hampir sepuluh hari. Kemenangan itu terlihat, suasana hatinya masih tidak bisa santai. Dalam pasukan Datong, tidak peduli apa, dia hanyalah orang luar yang tidak pada tempatnya. Ke mana pun

dia pergi, dia masih bisa merasakan mata aneh yang mereka buat di punggungnya. Dalam benak tentara Datong, dia akan selamanya menjadi tamak seumur hidup yang takut akan kematian1, menjual teman-temannya demi kemuliaan, pengkhianat Pingnan. Meskipun menggunakan akta keselamatan Ouyang Si Qi sebagai alasan untuk tetap berada di sisi Xuan Yuan, dia selalu merasa bahwa hatinya2 tampaknya telah melayang semakin jauh darinya. Duan Shun Jie, setiap hari menjadi semakin putus asa untuk cinta ini, namun dia tidak memiliki satu orang pun yang bisa dia ceritakan tentang kesendiriannya yang menyedihkan. Kemungkinan besar dia bisa melihat kesedihan di mata Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tidak mengatakan banyak kata lagi, dia hanya perlahan mendekat, dengan lembut meletakkan tangannya di bahunya. "Pergi tidur . Besok siang, saya akan mengeluarkan perintah untuk menyerang. Malam ini, kita. "Kata terakhir diucapkan dengan suara paling rendah sampai ke titik yang tidak bisa didengar, jari-jari yang tipis dan panjang itu seperti bulu yang membelai leher Duan Shun Jie, menyebabkannya tidak mampu menghentikan sedikit gemetar seluruh tubuhnya." tubuh sebentar. Xuan Yuan Xi Cheng tertawa lembut, terhibur dengan kepekaannya. Dia hanya menyandarkan seluruh beratnya di punggungnya, kedua tangannya yang hangat melingkari lehernya dengan erat, berkata, "Apakah kamu malu-malu? Ayo tidur, saya juga lelah. " Duan Shun Jie menjadi sangat lamban, dia masih bisa merasakan implikasi menggoda dalam kata-katanya. Ingin menolak tetapi jantungnya berdebar membuatnya tidak bisa mengucapkan kalimat lengkap, hanya bisa membuatnya menariknya ke sofa di samping. "Xi Cheng, besok kita akan menyerang, malam ini. "Tidak berani menggunakan terlalu banyak kekuatan untuk menolak menarik ikat pinggangnya Xuan Yuan, Duan Shun Jie berusaha menggunakan penolakan verbal. Namun, ucapan yang keluar dari mulutnya yang dibuat-buat dari air liur yang basah dan lembab menjadi lapisan ucapan yang kacau. Rasionalitasnya diaduk menjadi kebingungan. Berlama-lama di lehernya, depan dada, ciuman penuh gairah membuatnya seolah-olah dipancarkan demam tinggi seperti panas dari seluruh tubuhnya. Hanya bisa memegang Xuan Yuan dengan erat, membiarkannya membungkuk dan memutar tubuhnya menjadi postur aneh. . . Masuk dari posisi ini menyebabkan Duan Shun Jie sakit sampai berkeringat. Tapi harga dirinya membuatnya memilih untuk mencengkeram erat sprei untuk menahan sikap kasar Xuan

Yuan. Mungkin tubuh pria yang tidak dilubangi sebenarnya terlalu ketat dan sulit untuk dimasuki, ia mendengar sumpah kasar Xuan Yuan Xi Cheng, mengeluarkan lebih dari setengah kedewasaannya dengan kekuatan tiba-tiba — Duan Shun Jie tidak bisa menahan suaranya mengerang karena tindakan ini. Minyak wangi sedingin es, oleh jari-jari tanpa belas kasihan, didorong ke bagian terdalam tubuhnya dengan langkah cepat. Xuan Yuan dengan kasar mengaduknya untuk sementara waktu sebelum dia terus menusuk dengan ereksinya. Tempat yang terhubung dari dua orang itu terbakar panas seolah terbakar, hati Duan Shun Jie masih tetap dingin. Koneksi ini, tidak peduli bagaimana orang melihatnya, itu hanya perilaku Xuan Yuan yang tidak dapat menemukan seorang wanita untuk melepaskan keinginannya selama kampanye militer — juga, untuk menjaga sejauh mana hubungan mereka, dia bertaruh dengan seluruh hidupnya3. Dalam permainan judi yang ditakdirkan untuk dibiarkan tanpa apa-apa ini, kemenangan terbaiknya hanya akan menjadi waktu yang lama baginya untuk bertahan dalam permainan ini. Tidak berani memikirkan apa yang akan terjadi padanya jika hari ketika dia harus pergi telah tiba. Selama dia memiliki kesempatan semacam ini untuk bersama, dia akan rela membuang semua chip tawar-menawar di tangannya. Mendengar terengah-engah mereka semakin keras, Duan Shun Jie, karena didorong tanpa henti ke bagian terdalam tubuhnya, tidak lagi mampu menanggungnya dan mengeluarkan erangannya. Terengah-engah itu menyenangkan dicampur dengan rasa sakit, membuatnya tenggelam dalam gelombang keinginan. Lengannya sedikit demi sedikit kehilangan kekuatan untuk menanggung berat tubuhnya, dia kemudian hanya bisa membungkuk di atas seluruh tubuhnya untuk berbaring prostat, memungkinkan Xuan Yuan Xi Cheng untuk ram kuat tanpa henti. Di saat hampir menangis, dia merintih dan terengah-engah, dia bisa merasakan yang mendekat. Gelombang kesenangan belum sepenuhnya ditundukkan, Xuan Yuan Xi Cheng sudah mengeluarkan dirinya dari tubuhnya tanpa perasaan yang tersisa. Mendengar suara 'xishuo'4 mengenakan pakaian yang datang dari punggungnya, Duan Shun Jie masih tidak memiliki keberanian untuk memutar kepalanya untuk melihat — dia takut melihat ekspresi acuh tak acuh Xuan Yuan, bahkan lebih takut untuk menghadapi kenyataan bahwa di antara mereka berdua, hanya ada dia sepihak menginvestasikan perasaannya dalam hubungan ini. “Besok, selama serangan, kamu harus

memberikan kinerja yang bagus. "Xuan Yuan telah mengenakan pakaiannya, berbisik dengan semua puas seperti suara kucing yang kenyang, menepuk punggung Duan Shun Jie yang telanjang, berkata," Selamat istirahat. Saya akan kembali sekarang. "Melihat bayangan tinggi yang dipantulkan oleh cahaya lilin redup di tenda secara bertahap menyusut kemudian lenyap, Duan Shun Jie perlahan-lahan meringkuk tubuhnya menjadi bentuk melingkar kecil, seolah-olah hanya dengan melakukan ini dia bisa menahan perlahan menyebar di dinginnya hatinya. Perlawanan terakhir tentara Jian Rong tidak setolik yang mereka bayangkan. Sudah disiksa oleh kelaparan selama hampir sepuluh hari pasukan pemberontak, di bawah serangan hiruk-pikuk Datong, bahkan tidak bisa bertahan lebih dari dua jam, dan bertengger tinggi selama bertahun-tahun, Jiang Rong, ketika ia melihat situasi yang tak dapat ditebus, bunuh diri. Xuan Yuan Xi Cheng, sekali lagi, dengan prestasi militernya yang tak tertandingi, membuktikan dirinya sebagai panglima perang Datong Dinasti yang tak tergantikan. Ketika laporan kemenangan mencapai Tong'an, kebahagiaan Feng Zong secara alami tidak bisa dibandingkan. Berawal dari kekalahan dan bubaran pasukan Pingnan, kekuatan pemberontakan dan pengaruh yang relatif besar di negara itu dikalahkan satu demi satu. Dominasi Dinasti Kekaisaran Datong yang semula sudah di ambang kehancuran, tampaknya menjadi kokoh kembali. Prestasi militer Pangeran Ketujuh yang mengejutkan menyebabkan kerinduan Feng Zong terhadap putranya ini meningkat, bahkan mengeluarkan dekrit untuk memanggilnya kembali ke Ibukota untuk menghabiskan Tahun Baru Imlek bersama-sama. Terus melanjutkan ekspedisi, pasukan Datong setelah mendengar berita bahwa mereka dapat beristirahat sementara, tentu saja akan bersorak kegirangan. Bahkan Pei Jin Tian, Jenderal yang agak tua, karena kemungkinan untuk bersatu kembali dengan keluarganya, diam-diam senang. Mungkin, satu-satunya di seluruh pasukan Datong ini yang tidak mau mendengar berita ini adalah Duan Shun Jie sendirian. "Apa? Bisa melihat Ouyang Si Qi, kamu tidak merasa bahagia? ”Dapat sementara menjauh dari ekspedisi yang berkesinambungan, Xuan Yuan Xi Cheng tidak menunjukkan apakah dia senang atau tidak, masih sama dengan ekspresi acuh tak acuh yang sama. Dari pesta merayakan kemenangan, dia datang ke tenda Duan Shun Jie. Dia tampak tidak sengaja dan santai menyebutkan nama yang bisa melukai perasaan Duan Shun Jie. Mengetahui bahwa jika dia

mengeluarkan ekspresi kesakitan dia hanya akan membuat pria yang berkemauan keras ini bahagia, Duan Shun Jie hanya bisa tersenyum tanpa kata-kata — Ouyang Si Qi memang satu-satunya kerabat darah di dunia ini, namun, dia benar-benar tidak ingin menghadapinya, yang mengandung anak Xuan Yuan Xi Cheng, tidak ingin menghadapinya, yang memegang kebencian terhadap dirinya sendiri. . . . “Aku mengerti bahwa kamu tidak terlalu bahagia? Tidak ingin melihatnya? "Xuan Yuan Xi Cheng minum anggur kosong di tangannya, melanjutkan dengan nada mengejeknya," Saya mendengar bahwa dia dan wanita di rumah saya tidak rukun. Kemarahannya tampaknya sebesar perutnya. "Tidak punya cara untuk mengabaikan penderitaan tajam yang menyala-nyala di hatinya setelah mendengar istilah" Para wanita bangsawan ", Duan Shun Jie mengerti bahwa ia tidak memiliki posisi atau kualifikasi untuk cemburu, namun, ia masih tidak memiliki cara untuk memblokir sampai kepahitan menyebar di hatinya. Mengenai kasih sayang Xuan Yuan, itu seperti minum secangkir anggur beracun yang luar biasa. Pertama kali memasuki mulut, rasa manisnya akan membuat seseorang meleleh. Setelah memasuki perut, akan menjadi semakin pahit, semakin banyak zat, pada akhirnya, tidak akan dapat dihindari bahwa usus akan ditembus, perut akan membusuk. Itu adalah harga mengalami rasa manis yang lezat. “Tenanglah! Rasa Anda dan rasanya tidak sama. Setelah kami mencapai Tong'an, tidak bisa mengatakan dengan tepat, saya mungkin ingin mencari Anda. "Dengan ringan mencubit pipi Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tidak menyembunyikan nada bicaranya yang sedikit mengejek. Mengetahui bahwa dia menertawakannya sebagai orang yang paling rendah dan tidak berharga yang akan datang begitu dia menelepon dan akan pergi begitu dia bertanya, Duan Shun Jie, bahkan setengah dari kalimat retorting tidak luput dari mulutnya — di depan Xuan Yuan Xi Cheng, dia hanya bisa seperti orang-orangan sawah, tidak peduli bagaimana dia memaksakan dan menghinanya, dia hanya akan tetap diam tanpa balas, bertahan dan dengan susah payah bertahan sampai dia benar-benar dipukuli menjadi rumput layu. Meskipun Xuan Yuan mengatakannya seperti itu, namun, sejak saat pasukan mulai berbaris kembali ke Capital, dia tidak menyentuh Shan Shun Jie lagi. Ketika mereka berdua bertemu, matanya juga akan meluncur darinya dalam waktu singkat. Jelas dia mengerti bahwa setelah semakin dekat mereka ke Tong'an, semakin jauh Xuan Yuan

menjauh, Duan Shun Jie hanya bisa memilih untuk diam. Setiap hari dia secara mekanis akan mengikuti pasukan berbaris. Ketika orang lain tidak memperhatikan, ia akan dengan sembunyi-sembunyi mencari pria terhormat yang tampaknya tak tertandingi itu dengan matanya. Duan Shun Jie mengerti dengan hati, Xuan Yuan Xi Cheng tidak mencintainya sama sekali, mungkin juga tidak mencintai siapa pun. Dia mulai terlibat dalam hubungan dengannya karena perlunya strategi militernya, kemudian setelah itu, itu karena dia adalah elemen yang mudah untuk melepaskan keinginannya selama kampanye militer. Jadi, setelah dia kembali ke Tong'an, kebutuhan ini tidak ada lagi. Sentuhan-sentuhan intim kecil yang menyakitkannya sampai mati juga akan menjadi jauh seperti dunia mimpi. Dia akan menemukan objek baru, lalu benar-benar melupakannya. Dia benar-benar hanya seorang pejalan kaki dalam satu periode kehidupan brilian Pangeran Ketujuh Datong, pada dasarnya dia tidak akan memiliki cara untuk meninggalkan tanda apa pun — bahkan jika Xuan Yuan Xi Cheng adalah surga, dunianya, semua alasan keberadaannya , tapi Pangeran Kejam itu sendiri tidak akan hanya karena ini membuat dia memperhatikan. Setelah berjalan dengan susah payah selama lebih dari sepuluh hari, akhirnya pasukan berhasil memasuki kota Tong'an. Sangat cepat, Duan Shun Jie menyadari bahwa kekhawatirannya5 sedikit tidak pantas — sebagai Jenderal tentara pemberontak yang menyerah, ia tidak memiliki kesempatan sama sekali untuk bertemu dengan anggota keluarga Xuan Yuan Xi Cheng. Setelah melihatnya dengan tergesa-gesa, Feng Zong memberinya sebuah Manor yang terletak di luar kota dan memberinya gelar Jenderal Pingnan. Dan untuk Pangeran Ketujuh, Xuan Yuan, tinggal di Istana Kekaisaran di pusat kota, dekat Kota Terlarang. Keduanya dipisahkan oleh beberapa dinding Istana yang tebal dan besar. Kecuali untuk beberapa skala besar untuk mengadakan perjamuan gelar, dia bahkan tidak memiliki kesempatan untuk melihat Xuan Yuan. Hari-hari ketika dia tidak dapat melihat Xuan Yuan masih seolah-olah dia telah meninggal, tetapi Duan Shun Jie merasa dia tidak memiliki posisi sama sekali untuk pergi dan mengganggu reuni dengan yang belum pernah dilihatnya sejak lama sebagai anggota keluarga. Setiap hari dia akan sendirian di Manornya yang dingin, melamun. Kerinduannya untuk melihat Xuan Yuan menjadi lebih tebal dan kuat, dia hanya bisa mati-matian menahan diri. Hari-hari itu tak tertahankan, namun, dalam sekejap mata, hari itu sudah

Malam Tahun Baru Imlek. Tidak tahan dengan para pelayan Manor yang berharap bisa bersama dengan ekspresi keluarga mereka, Duan Shun Jie karena sebelumnya telah membiarkan mereka meninggalkan Manor untuk pulang. Di malam Tahun Baru, General's Manor hanya dibiarkan dengan seorang bocah lelaki dengan beberapa pelayan tua yang tidak punya rumah untuk kembali. Di semua tempat, udara dipenuhi dengan suasana gembira. Di Kota Tong'an, masing-masing dan setiap keluarga6 sedang mempersiapkan makanan festival musim semi. Duan Shun Jie benar-benar tidak bisa merasakan suasana Tahun Baru apa pun. In the cold, to the point he couldn't feel the aura of a human in the room, he still could only choose to be like his usual day, sat in the study room, daydreaming, to pass the festivals . "Jenderal. ” A reverent and cautious voice, broke the coldness and stillness that surrounding the room . Looking properly, it was actually the page boy, Fu Yue, calling out to him — Fu Yue was a boy who had a bit similarity with Chang Er, often used a very curious but with concerned eyes to secretly look at him . “General, Seventh Prince's Imperial Concubine Ouyang comes to pay you a visit . General?” Upon hearing the four words of Imperial Concubine Ouyang, Duan Shun Jie still couldn't recall who that was . When he came to his senses, his heart jumped severely . A hard to explain by words guilty conscience and the nervousness made him appeared to be a little off . But what must happen eventually would happen . Even though he was unwilling to the extent of having a little fear to face Ouyang Si Qi, Duan Shun Jie still gathered up enough courage to face his only relative in this world . “General, do you want to eat a little before you go?” Fu Yue, again, used that kind of concerned expression to look at him . Duan Shun Jie with a little guilty conscience shook his head — when his mood was worst to the highest point, his appetite seemingly also disappeared . Although today he hadn't eaten even a grain of rice, yet his heart as if it had been stuffed full by all kinds of nameless feelings, couldn't afford to eat whatever food . “Quick, let the Imperial Concubine to enter . ” Even if he already made countless mental preparations, the sight of the big belly Ouyang Si Qi had still gave Duan Shun Jie an unbearable shock . The formerly sharp, delicate and pretty young girl had completely disappeared . The Ouyang Si Qi who appeared in front of him now was of silks and satins, left to right were personal maidens to support her by the arms, however, her face was

stiff and rigid with resentment, even her naturally beautiful and charming facial features7 had been twisted and made her appear to be older . “If not because Xuan Yuan Xi Cheng forced me to come, I wouldn't have come to see you . ” Sitting down and waved her attendants to retreat, Ouyang Si Qi's first sentence was harsh and indifferent . Had known that she wouldn't be friendly with him, yet, Ouyang Si Qi's full of resentment words still caused a painful pang in Duan Shun Jie's heart . “Long time no see8 . Dia . Xuan Yuan, does he treat you well?” Didn't know what kind of face he should make to ask about her and Xuan Yuan Xi Cheng's relationship, Duan Shun Jie could feel that the news he was asking seemed like a tremendous irony . “What do you think?” Ouyang Si Qi's face became even more strict, “After entering the Imperial Manor, the times I met him, in total were not more than five times . In order of seniority, I am his seventeenth Concubine . Not including all of these, he is the enemy who had killed my father . Say, will he treat me well or not?” Except for silence, Duan Shun Jie absolutely didn't know how to deal with his sister's suffering . Even his own wound was unable to be covered, how could he have the surplus energy to comfort someone else . “Si Qi, I beg you, please don't blame me . ” Silent for a long while, Duan Shun Jie in the end could only earnestly beg for her forgiveness . He had harmed his closest person, yet, he still couldn't barter9 it with his own happiness — Duan Shun Jie felt that he most probably was this world's greatest fool . Facing Duan Shun Jie who asked for forgiveness, Ouyang Si Qi's response was to powerfully land her palm on his face, then coldly said: “Duan Shun Jie, what kind of joke are you telling! Actually still have the face to ask me not to blame you! You ganged up with the outsider to kill my father and destroy my Pingnan estate, also instigated a spy to deceive me . My life has ended, all has been destroyed by your hypocritical hand!! Dearest Brother, even so, you still dare to ask me not to blame you! Ahahahaha . ” The laughter voice was sharp, as if it was a sharp knife stabbing on Duan Shun Jie's heart . Ouyang Si Qi finally stopped her laughter — Duan Shun Jie thought she would cry, but that previously like to cry and laugh young girl indeed had completely vanished, her eyes didn't have even a drop of tears, instead, there was this sent cold shivers down to one's spine absolutely horrified kind of hatred and despise . “Si Qi, don't be like this . ” His face was burning hot with pain, but how could it be compared to the anguish in Duan Shun

Jie's heart . He thought that by letting her become Xuan Yuan's wife he could make her a bit happier, but looking at the situation now, it was as if he had shoved her into an even more tragic situation, “The departed had departed . ” “Duan Shun Jie, you shut up! You had betrayed your relatives to gain high-position and great wealth, how could you still have the face to talk about the departed! Duan Shun Jie, you are such a shameless lowly person! I curse you to not be able to die peacefully!” Coldly threw down an ill poisonous curse, Ouyang Si Qi called out to her maidens with a loud voice to help her leave, not even turned her head to look at the sitting alone like losing soul dropping spirit Duan Shun Jie . Not realizing how long it had been, the transmitted ear-splitting noise of firecrackers from a distant place pulled Duan Shun Jie out from his absentminded state . Looking around to the four sides, the pitch black night at all around was cold, miserable, freezing and cheerless, to the point he even didn't know where Fu Yue had gone to . With a slow step he left the study towards the nextdoor's bedroom, Duan Shun Jie's steps seemed to be abnormally heavy . On former years during the New Year's Eve, he would be together with the Lord of Zhongnan to pass the eve, even if he didn't have father and mother to be by his side, however, the doting of his Master and the brothers' brotherly love was satisfying enough to make him forget his unhappiness as an orphan . Never had it crossed his mind that when he had become a complete adult, this moment and this day, he would deeply understand what the meaning of being miserably lonely was . “Xi Cheng, I miss you so much . ” Alone by himself he entered the bedroom which had the same miserably lonely atmosphere, Duan Shun Jie walked to the table and lit up a candle . The filled with yearning's heart finally at the moment when it was lit by the candle light, burst open and poured out like silvery water, turned into an improper whisper, scattered in the icy-cold air End of Fallen Hero Chapter 11.

Bab 11

Bulan berangsur-angsur terangkat tinggi, warna malam sudah menebal.

Duan Shun Jie duduk sendirian di tenda, sendirian, menatap cahaya lilin di depannya, bermimpi sehari-hari — menonton ngengat kecil yang bodoh, tampak seperti terpesona oleh cahaya lilin yang berkedip-kedip, mengepakkan sayapnya yang lemah dengan niat untuk mengisi ke tengah api, dia tidak bisa membantu tetapi menghela nafas, dengan ringan melambaikan lengan bajunya, ingin mengusir ngengat pergi.

“Shun Jie. Suara yang dikenalnya menyebabkan dia menghentikan gerakannya. Ketika dia teringat akan ngengat itu lagi, dia benar pada waktunya untuk melihat bahwa ngengat kecil itu jatuh ke dalam nyala api, berjuang sebentar sebelum dia berubah menjadi resimen hitam yang terbakar dan jatuh ke tanah, lenyap dari dunia fana ini.

Apa yang salah, belum tidur? Bahkan jika sejak lama ia telah menemukan status Pangeran Datong-nya untuk Duan Shun Jie, wajah tersenyum Xuan Yuan Xi Cheng tetap sama segar dan murni tanpa khawatir akan urusan duniawi. Di mata Duan Shun Jie, ini membuatnya tidak bisa menghentikan mantra pengadukan yang dicampur dengan mantra rasa sakit yang kompleks.

Dengan diam mengertakkan gigi, Duan Shun Jie mencoba menggunakan ekspresi normalnya ketika menghadapi Xuan Yuan.

Mengikuti Xuan Yuan Xi Cheng untuk menyerang pendudukan di pasukan pemberontak titik strategis barat daya, Jiang Rong, sudah hampir sebulan. Mereka telah menekan Jiang Rong di Kota Tian'nan kecil ini selama hampir sepuluh hari. Kemenangan itu terlihat, suasana hatinya masih tidak bisa santai. Dalam pasukan Datong, tidak peduli apa, dia hanyalah orang luar yang tidak pada tempatnya. Ke mana pun dia pergi, dia masih bisa merasakan mata aneh yang mereka buat di punggungnya. Dalam benak tentara Datong, dia akan selamanya menjadi tamak seumur hidup yang takut akan kematian1, menjual teman-temannya demi kemuliaan, pengkhianat Pingnan.

Meskipun menggunakan akta keselamatan Ouyang Si Qi sebagai alasan untuk tetap berada di sisi Xuan Yuan, dia selalu merasa bahwa hatinya2 tampaknya telah melayang semakin jauh darinya. Duan Shun Jie, setiap hari menjadi semakin putus asa untuk cinta ini, namun dia tidak memiliki satu orang pun yang bisa dia ceritakan tentang kesendiriannya yang menyedihkan.

Kemungkinan besar dia bisa melihat kesedihan di mata Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tidak mengatakan banyak kata lagi, dia hanya perlahan mendekat, dengan lembut meletakkan tangannya di bahunya.

Pergi tidur. Besok siang, saya akan mengeluarkan perintah untuk menyerang. Malam ini, kita. Kata terakhir diucapkan dengan suara paling rendah sampai ke titik yang tidak bisa didengar, jari-jari yang tipis dan panjang itu seperti bulu yang membelai leher Duan Shun Jie, menyebabkannya tidak mampu menghentikan sedikit gemetar seluruh tubuhnya.tubuh sebentar.

Xuan Yuan Xi Cheng tertawa lembut, terhibur dengan kepekaannya. Dia hanya menyandarkan seluruh beratnya di punggungnya, kedua tangannya yang hangat melingkari lehernya dengan erat, berkata, Apakah kamu malu-malu? Ayo tidur, saya juga lelah. ”

Duan Shun Jie yang lamban seperti dia, dia masih bisa merasakan implikasi menggoda dalam kata-katanya. Ingin menolak tetapi jantungnya berdebar membuatnya tidak bisa mengucapkan kalimat lengkap, hanya bisa membuatnya menariknya ke sofa di samping.

Xi Cheng, besok kita akan menyerang, malam ini. Tidak berani menggunakan terlalu banyak kekuatan untuk menolak menarik ikat pinggangnya Xuan Yuan, Duan Shun Jie berusaha menggunakan penolakan verbal. Namun, ucapan yang keluar dari mulutnya yang dibuat-buat dari air liur yang basah dan lembab menjadi lapisan ucapan yang kacau.

Rasionalitasnya diaduk menjadi kebingungan. Berlama-lama di lehernya, depan dada, ciuman penuh gairah membuatnya seolah-olah dipancarkan demam tinggi seperti panas dari seluruh tubuhnya. Hanya bisa memegang Xuan Yuan dengan erat, membiarkannya membungkuk dan memutar tubuhnya menjadi postur aneh.

Masuk dari posisi ini menyebabkan Duan Shun Jie sakit sampai berkeringat. Tapi harga dirinya membuatnya memilih untuk mencengkeram erat sprei untuk menahan sikap kasar Xuan Yuan. Mungkin tubuh pria yang tidak dilubangi sebenarnya terlalu ketat dan sulit untuk dimasuki, ia mendengar sumpah kasar Xuan Yuan Xi Cheng, mengeluarkan lebih dari setengah kedewasaannya dengan kekuatan tiba-tiba — Duan Shun Jie tidak bisa menahan suaranya mengerang karena tindakan ini.

Minyak wangi sedingin es, oleh jari-jari tanpa belas kasihan, didorong ke bagian terdalam tubuhnya dengan langkah cepat. Xuan Yuan dengan kasar mengaduknya untuk sementara waktu sebelum dia terus menusuk dengan ereksinya.

Tempat yang terhubung dari dua orang itu terbakar panas seolah terbakar, hati Duan Shun Jie masih tetap dingin. Koneksi ini, tidak peduli bagaimana orang melihatnya, itu hanya perilaku Xuan Yuan yang tidak dapat menemukan seorang wanita untuk melepaskan keinginannya selama kampanye militer — juga, untuk menjaga sejauh mana hubungan mereka, dia bertaruh dengan seluruh hidupnya3.

Dalam permainan judi yang ditakdirkan untuk dibiarkan tanpa apa-apa ini, kemenangan terbaiknya hanya akan menjadi waktu yang lama baginya untuk bertahan dalam permainan ini. Tidak berani memikirkan apa yang akan terjadi padanya jika hari ketika dia harus pergi telah tiba. Selama dia memiliki kesempatan semacam ini untuk bersama, dia akan rela membuang semua chip tawar-menawar di tangannya.

Mendengar terengah-engah mereka semakin keras, Duan Shun Jie, karena didorong tanpa henti ke bagian terdalam tubuhnya, tidak lagi mampu menanggungnya dan mengeluarkan erangannya. Terengah-engah itu menyenangkan dicampur dengan rasa sakit, membuatnya tenggelam dalam gelombang keinginan. Lengannya sedikit demi sedikit kehilangan kekuatan untuk menanggung berat tubuhnya, dia kemudian hanya bisa membungkuk di atas seluruh tubuhnya untuk berbaring prostat, memungkinkan Xuan Yuan Xi Cheng untuk ram kuat tanpa henti. Di saat hampir menangis, dia merintih dan terengah-engah, dia bisa merasakan yang mendekat.

Gelombang kesenangan belum sepenuhnya ditundukkan, Xuan Yuan Xi Cheng sudah mengeluarkan dirinya dari tubuhnya tanpa perasaan yang tersisa. Mendengar suara 'xishuo'4 mengenakan pakaian yang datang dari punggungnya, Duan Shun Jie masih tidak memiliki keberanian untuk memutar kepalanya untuk melihat — dia takut melihat ekspresi acuh tak acuh Xuan Yuan, bahkan lebih takut untuk menghadapi kenyataan bahwa di antara mereka berdua, hanya ada dia sepihak menginvestasikan perasaannya dalam hubungan ini.

“Besok, selama serangan, kamu harus memberikan kinerja yang bagus. Xuan Yuan telah mengenakan pakaiannya, berbisik dengan semua puas seperti suara kucing yang kenyang, menepuk punggung Duan Shun Jie yang telanjang, berkata, Selamat istirahat. Saya akan kembali sekarang. ”

Melihat bayangan tinggi yang dipantulkan oleh cahaya lilin redup di tenda secara bertahap menyusut kemudian lenyap, Duan Shun Jie perlahan meringkuk tubuhnya menjadi bentuk melingkar kecil, seolah-olah hanya dengan melakukan ini dia bisa menahan perlahan-lahan menyebar di nya dinginnya hati.

Perlawanan terakhir tentara Jian Rong tidak setolik yang mereka bayangkan. Sudah disiksa oleh kelaparan selama hampir sepuluh hari pasukan pemberontak, di bawah serangan hiruk-pikuk Datong, bahkan tidak bisa bertahan lebih dari dua jam, dan bertengger

tinggi selama bertahun-tahun, Jiang Rong, ketika ia melihat situasi yang tak dapat ditebus, bunuh diri. Xuan Yuan Xi Cheng, sekali lagi, dengan prestasi militernya yang tak tertandingi, membuktikan dirinya sebagai panglima perang Datong Dinasti yang tak tergantikan.

Ketika laporan kemenangan mencapai Tong'an, kebahagiaan Feng Zong secara alami tidak bisa dibandingkan. Berawal dari kekalahan dan bubaran pasukan Pingnan, kekuatan pemberontakan dan pengaruh yang relatif besar di negara itu dikalahkan satu demi satu. Dominasi Dinasti Kekaisaran Datong yang semula sudah di ambang kehancuran, tampaknya menjadi kokoh kembali. Prestasi militer Pangeran Ketujuh yang mengejutkan menyebabkan kerinduan Feng Zong terhadap putranya ini meningkat, bahkan mengeluarkan dekrit untuk memanggilnya kembali ke Ibukota untuk menghabiskan Tahun Baru Imlek bersama-sama.

Terus melanjutkan ekspedisi, pasukan Datong setelah mendengar berita bahwa mereka dapat beristirahat sementara, tentu saja akan bersorak kegirangan. Bahkan Pei Jin Tian, Jenderal yang agak tua, karena kemungkinan untuk bersatu kembali dengan keluarganya, diam-diam senang. Mungkin, satu-satunya di seluruh pasukan Datong ini yang tidak mau mendengar berita ini adalah Duan Shun Jie sendirian.

Apa? Bisa melihat Ouyang Si Qi, kamu tidak merasa bahagia? ”Dapat sementara menjauh dari ekspedisi yang berkesinambungan, Xuan Yuan Xi Cheng tidak menunjukkan apakah dia senang atau tidak, masih sama dengan ekspresi acuh tak acuh yang sama. Dari pesta merayakan kemenangan, dia datang ke tenda Duan Shun Jie. Dia tampak tidak sengaja dan santai menyebutkan nama yang bisa melukai perasaan Duan Shun Jie.

Mengetahui bahwa jika dia mengeluarkan ekspresi kesakitan dia hanya akan membuat pria yang berkemauan keras ini bahagia, Duan Shun Jie hanya bisa tersenyum tanpa kata-kata — Ouyang Si Qi memang satu-satunya kerabat darah di dunia ini, namun, dia

benar-benar tidak ingin menghadapinya, yang mengandung anak Xuan Yuan Xi Cheng, tidak ingin menghadapinya, yang memegang kebencian terhadap dirinya sendiri.

“Aku mengerti bahwa kamu tidak terlalu bahagia? Tidak ingin melihatnya? Xuan Yuan Xi Cheng minum anggur kosong di tangannya, melanjutkan dengan nada mengejeknya, Saya mendengar bahwa dia dan wanita di rumah saya tidak rukun. Kemarahannya tampaknya sebesar perutnya. ”

Tidak punya cara untuk mengabaikan kesedihan yang tajam di hatinya ketika mendengar istilah Para wanita bangsawan, Duan Shun Jie mengerti bahwa ia tidak memiliki posisi atau kualifikasi untuk cemburu, namun, ia masih tidak memiliki cara untuk memblokir kepahitan menyebar di hatinya.

Mengenai kasih sayang Xuan Yuan, itu seperti minum secangkir anggur beracun yang luar biasa. Pertama kali memasuki mulut, rasa manisnya akan membuat seseorang meleleh. Setelah memasuki perut, akan menjadi semakin pahit, semakin banyak zat, pada akhirnya, tidak akan dapat dihindari bahwa usus akan ditembus, perut akan membusuk. Itu adalah harga mengalami rasa manis yang lezat.

“Tenanglah! Rasa Anda dan rasanya tidak sama. Setelah kami mencapai Tong'an, tidak bisa mengatakan dengan tepat, saya mungkin ingin mencari Anda. Dengan ringan mencubit pipi Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tidak menyembunyikan nada bicaranya yang sedikit mengejek.

Mengetahui bahwa dia menertawakannya sebagai orang yang paling rendah dan tidak berharga yang akan datang begitu dia menelepon dan akan pergi begitu dia bertanya, Duan Shun Jie, bahkan setengah dari kalimat retorting tidak luput dari mulutnya — di depan Xuan Yuan Xi Cheng, dia hanya bisa seperti orang-orangan sawah, tidak peduli bagaimana dia memaksakan dan menghinanya, dia hanya akan tetap diam tanpa balas, bertahan dan dengan susah

payah bertahan sampai dia benar-benar dipukuli menjadi rumput layu.

Meskipun Xuan Yuan mengatakannya seperti itu, namun, sejak saat pasukan mulai berbaris kembali ke Capital, dia tidak menyentuh Shan Shun Jie lagi. Ketika mereka berdua bertemu, matanya juga akan meluncur darinya dalam waktu singkat. Jelas dia mengerti bahwa setelah semakin dekat mereka ke Tong'an, semakin jauh Xuan Yuan menjauh, Duan Shun Jie hanya bisa memilih untuk diam. Setiap hari dia secara mekanis akan mengikuti pasukan berbaris.

Ketika orang lain tidak memperhatikan, ia akan dengan sembunyi-sembunyi mencari pria terhormat yang tampaknya tak tertandingi itu dengan matanya.

Duan Shun Jie mengerti dengan hati, Xuan Yuan Xi Cheng tidak mencintainya sama sekali, mungkin juga tidak mencintai siapa pun. Dia mulai terlibat dalam hubungan dengannya karena perlunya strategi militernya, kemudian setelah itu, itu karena dia adalah elemen yang mudah untuk melepaskan keinginannya selama kampanye militer. Jadi, setelah dia kembali ke Tong'an, kebutuhan ini tidak ada lagi. Sentuhan-sentuhan intim kecil yang menyakitkannya sampai mati juga akan menjadi jauh seperti dunia mimpi. Dia akan menemukan objek baru, lalu benar-benar melupakannya.

Dia benar-benar hanya seorang pejalan kaki dalam satu periode kehidupan brilian Pangeran Ketujuh Datong, pada dasarnya dia tidak akan memiliki cara untuk meninggalkan tanda apa pun — bahkan jika Xuan Yuan Xi Cheng adalah surga, dunianya, semua alasan keberadaannya , tapi Pangeran Kejam itu sendiri tidak akan hanya karena ini membuat dia memperhatikan.

Setelah berjalan dengan susah payah selama lebih dari sepuluh hari, akhirnya pasukan berhasil memasuki kota Tong'an.

Sangat cepat, Duan Shun Jie menyadari bahwa kekhawatirannya5 sedikit tidak pantas — sebagai Jenderal tentara pemberontak yang menyerah, ia tidak memiliki kesempatan sama sekali untuk bertemu dengan anggota keluarga Xuan Yuan Xi Cheng. Setelah melihatnya dengan tergesa-gesa, Feng Zong memberinya sebuah Manor yang terletak di luar kota dan memberinya gelar Jenderal Pingnan. Dan untuk Pangeran Ketujuh, Xuan Yuan, tinggal di Istana Kekaisaran di pusat kota, dekat Kota Terlarang. Keduanya dipisahkan oleh beberapa dinding Istana yang tebal dan besar. Kecuali untuk beberapa skala besar untuk mengadakan perjamuan gelar, dia bahkan tidak memiliki kesempatan untuk melihat Xuan Yuan.

Hari-hari ketika dia tidak dapat melihat Xuan Yuan masih seolah-olah dia telah meninggal, tetapi Duan Shun Jie merasa dia tidak memiliki posisi sama sekali untuk pergi dan mengganggu reuni dengan yang belum pernah dilihatnya sejak lama sebagai anggota keluarga. Setiap hari dia akan sendirian di Manornya yang dingin, melamun. Kerinduannya untuk melihat Xuan Yuan menjadi lebih tebal dan kuat, dia hanya bisa mati-matian menahan diri.

Hari-hari itu tak tertahankan, namun, dalam sekejap mata, hari itu sudah Malam Tahun Baru Imlek. Tidak tahan dengan para pelayan Manor yang berharap bisa bersama dengan ekspresi keluarga mereka, Duan Shun Jie karena sebelumnya telah membiarkan mereka meninggalkan Manor untuk pulang. Di malam Tahun Baru, General's Manor hanya dibiarkan dengan seorang bocah lelaki dengan beberapa pelayan tua yang tidak punya rumah untuk kembali.

Di semua tempat, udara dipenuhi dengan suasana gembira. Di Kota Tong'an, masing-masing dan setiap keluarga6 sedang mempersiapkan makanan festival musim semi. Duan Shun Jie benar-benar tidak bisa merasakan suasana Tahun Baru apa pun. Dalam dingin, sampai-sampai dia tidak bisa merasakan aura manusia di ruangan itu, dia masih bisa memilih untuk menjadi seperti hari biasanya, duduk di ruang belajar, melamun, untuk melewati festival.

Jenderal. Suara yang sopan dan hati-hati, memecah kedinginan dan keheningan yang menyelimuti ruangan. Terlihat benar, itu sebenarnya adalah bocah halaman, Fu Yue, memanggilnya — Fu Yue adalah seorang bocah yang memiliki sedikit kesamaan dengan Chang Er, sering menggunakan yang sangat ingin tahu tetapi dengan mata yang peduli untuk diam-diam menatapnya.

Jenderal, Selir Kekaisaran Ketujuh Pangeran Ouyang datang untuk mengunjungimu. Umum?

Setelah mendengar empat kata dari Selir Kekaisaran Ouyang, Duan Shun Jie masih tidak bisa mengingat siapa itu. Ketika dia sadar, hatinya melonjak hebat. Sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata bersalah dan kegugupan membuatnya tampak agak canggung.

Tetapi apa yang harus terjadi pada akhirnya akan terjadi. Meskipun dia tidak bersedia sampai sejauh memiliki sedikit ketakutan untuk menghadapi Ouyang Si Qi, Duan Shun Jie masih mengumpulkan cukup keberanian untuk menghadapi kerabat satu-satunya di dunia ini.

Jenderal, apakah Anda ingin makan sedikit sebelum pergi? Fu Yue, sekali lagi, menggunakan ekspresi khawatir semacam itu untuk menatapnya. Duan Shun Jie dengan sedikit rasa bersalah menggelengkan kepalanya — ketika suasana hatinya terburuk ke titik tertinggi, makannya tampaknya juga menghilang. Meskipun hari ini dia bahkan belum makan sebutir nasi, namun hatinya seolah-olah diisi penuh oleh semua jenis perasaan tak bernama, tidak mampu makan makanan apa pun.

Cepat, biarkan Selir Kekaisaran masuk. ”

Bahkan jika dia sudah membuat persiapan mental yang tak terhitung jumlahnya, pemandangan perut besar Ouyang Si Qi masih memberi Duan Shun Jie kejutan yang tak tertahankan. Gadis yang dulunya tajam, halus, dan cantik itu benar-benar menghilang.

Ouyang Si Qi yang muncul di hadapannya sekarang adalah sutera dan sutra, dari kiri ke kanan adalah gadis-gadis pribadi yang menopang lengannya, namun, wajahnya kaku dan kaku dengan kebencian, bahkan fitur wajahnya yang cantik alami dan menawan.dipelintir dan membuatnya tampak lebih tua.

Jika bukan karena Xuan Yuan Xi Cheng memaksaku untuk datang, aku tidak akan datang untuk melihatmu. ”Duduk dan melambaikan pelayannya untuk mundur, kalimat pertama Ouyang Si Qi keras dan acuh tak acuh.

Sudah tahu bahwa dia tidak akan ramah dengan dia, namun, Ouyang Si Qi penuh kata-kata kebencian masih menyebabkan rasa sakit yang menyakitkan di hati Duan Shun Jie.

“Lama tidak bertemu8. Dia. Xuan Yuan, apakah dia memperlakukanmu dengan baik? ”Tidak tahu wajah seperti apa yang harus dia tanyakan tentang hubungan dia dan Xuan Yuan Xi Cheng, Duan Shun Jie bisa merasakan bahwa berita yang dia tanyakan tampak seperti ironi yang luar biasa.

Bagaimana menurutmu? Wajah Ouyang Si Qi menjadi lebih ketat, Setelah memasuki Istana Kekaisaran, saat aku bertemu dengannya, totalnya tidak lebih dari lima kali. Dalam urutan senioritas, saya adalah selir ketujuh belas. Tidak termasuk semua ini, dia adalah musuh yang telah membunuh ayahku. Katakan, apakah dia akan memperlakukan saya dengan baik atau tidak?

Selain diam, Duan Shun Jie benar-benar tidak tahu bagaimana menghadapi penderitaan saudara perempuannya. Bahkan lukanya sendiri tidak dapat ditutupi, bagaimana ia bisa memiliki energi berlebih untuk menghibur orang lain.

Si Qi, aku mohon, tolong jangan salahkan aku. “Diam untuk waktu yang lama, Duan Shun Jie pada akhirnya hanya bisa dengan tulus memohon pengampunannya. Dia telah melukai orang terdekatnya,

namun, dia masih tidak bisa barter9 dengan kebahagiaannya sendiri — Duan Shun Jie merasa bahwa dia kemungkinan besar adalah orang bodoh terbesar di dunia ini.

Menghadapi Duan Shun Jie yang meminta pengampunan, respons Ouyang Si Qi adalah dengan kuat mendaratkan telapak tangannya di wajahnya, lalu dengan dingin berkata: “Duan Shun Jie, lelucon macam apa yang kamu katakan! Sebenarnya masih ada wajah untuk meminta saya untuk tidak menyalahkan Anda! Anda bersekongkol dengan orang luar untuk membunuh ayah saya dan menghancurkan real Pingnan saya, juga menghasut mata-mata untuk menipu saya. Hidupku telah berakhir, semua telah dihancurkan oleh tangan munafikmu ! Saudaraku tersayang, meski begitu, kamu masih berani memintaku untuk tidak menyalahkanmu! Ahahahaha. Suara tawa itu tajam, seolah-olah itu adalah pisau tajam yang menusuk hati Duan Shun Jie.

Ouyang Si Qi akhirnya menghentikan tawanya — Duan Shun Jie mengira dia akan menangis, tetapi yang sebelumnya suka menangis dan tertawa gadis muda memang benar-benar lenyap, matanya bahkan tidak setetes air mata, malah ada ini mengirim dingin menggigil ke tulang belakang seseorang jenis benar-benar ketakutan dan benci.

“Si Qi, jangan seperti ini. ”

Wajahnya terbakar panas dengan rasa sakit, tetapi bagaimana bisa dibandingkan dengan penderitaan di hati Duan Shun Jie. Dia berpikir bahwa dengan membiarkannya menjadi istri Xuan Yuan, dia bisa membuatnya sedikit lebih bahagia, tetapi melihat situasinya sekarang, seolah-olah dia mendorongnya ke dalam situasi yang lebih tragis, “Yang berangkat telah pergi. ”

“Duan Shun Jie, kau diam! Anda telah mengkhianati kerabat Anda untuk mendapatkan posisi tinggi dan kekayaan besar, bagaimana mungkin Anda masih memiliki wajah untuk berbicara tentang orang yang telah meninggal! Duan Shun Jie, Anda adalah orang

rendahan yang tak tahu malu! Aku mengutukmu agar tidak bisa mati dengan damai! ”Dengan dingin melemparkan kutukan beracun yang tidak sehat, Ouyang Si Qi memanggil para gadisnya dengan suara keras untuk membantunya pergi, bahkan tidak menoleh untuk melihat duduk sendirian seperti kehilangan roh yang menjatuhkan jiwa Duan Shun Jie.

Tidak menyadari sudah berapa lama, suara kembang api yang memekakkan telinga dari tempat yang jauh menarik Duan Shun Jie keluar dari kondisinya yang linglung. Melihat sekeliling ke empat sisi, malam yang gelap gulita di sekelilingnya terasa dingin, sengsara, membeku dan tanpa ceria, sampai-sampai dia bahkan tidak tahu ke mana Fu Yue pergi.

Dengan langkah lambat ia meninggalkan ruang kerja menuju kamar sebelah, langkah Duan Shun Jie tampak sangat abnormal. Pada tahun-tahun sebelumnya selama Malam Tahun Baru, dia akan bersama dengan Tuan Zhongnan untuk melewatkan malam itu, bahkan jika dia tidak memiliki ayah dan ibu untuk berada di sisinya, namun, penyambutan dari Tuannya dan saudara-saudaranya cinta persaudaraan cukup memuaskan untuk membuatnya melupakan ketidakbahagiaannya sebagai anak yatim.

Tidak pernah terlintas dalam benaknya bahwa ketika dia telah menjadi dewasa penuh, saat ini dan hari ini, dia akan sangat memahami apa arti kesepian yang menyedihkan itu.

Xi Cheng, aku sangat merindukanmu. Sendirian dia memasuki kamar yang memiliki suasana kesepian yang sama, Duan Shun Jie berjalan ke meja dan menyalakan lilin. Hati yang penuh kerinduan akhirnya muncul pada saat dinyalakan oleh cahaya lilin, meledak terbuka dan mengalir keluar seperti air keperakan, berubah menjadi bisikan yang tidak pantas, tersebar di udara sedingin es.

Hero Akhir Jatuh Bab 11

Bulan berangsur-angsur terangkat tinggi, warna malam sudah menebal. . Duan Shun Jie duduk sendirian di tenda, sendirian, menatap cahaya lilin di depannya, bermimpi sehari-hari — menonton ngengat kecil yang bodoh, tampak seperti terpesona oleh cahaya lilin yang berkedip-kedip, mengepakkan sayapnya yang lemah dengan niat untuk mengisi ke tengah api, dia tidak bisa membantu tetapi menghela nafas, dengan ringan melambaikan lengan bajunya, ingin mengusir ngengat pergi. “Shun Jie. Suara yang dikenalnya menyebabkan dia menghentikan gerakannya. Ketika dia teringat akan ngengat itu lagi, dia benar pada waktunya untuk melihat bahwa ngengat kecil itu jatuh ke dalam nyala api, berjuang sebentar sebelum dia berubah menjadi resimen hitam yang terbakar dan jatuh ke tanah, lenyap dari dunia fana ini. Apa yang salah, belum tidur? Bahkan jika sejak lama ia telah menemukan status Pangeran Datong-nya untuk Duan Shun Jie, wajah tersenyum Xuan Yuan Xi Cheng tetap sama segar dan murni tanpa khawatir akan urusan duniawi. Di mata Duan Shun Jie, ini membuatnya tidak bisa menghentikan mantra pengadukan yang dicampur dengan mantra rasa sakit yang kompleks. Dengan diam mengertakkan gigi, Duan Shun Jie mencoba menggunakan ekspresi normalnya ketika menghadapi Xuan Yuan. Mengikuti Xuan Yuan Xi Cheng untuk menyerang pendudukan di pasukan pemberontak titik strategis barat daya, Jiang Rong, sudah hampir sebulan. Mereka telah menembaki Jiang Rong di Kota Tian'nan kecil ini selama hampir sepuluh hari. Kemenangan itu terlihat, suasana hatinya masih tidak bisa santai. Dalam pasukan Datong, tidak peduli apa, dia hanyalah orang luar yang tidak pada tempatnya. Ke mana pun dia pergi, dia masih bisa merasakan mata aneh yang mereka buat di punggungnya. Dalam benak tentara Datong, dia akan selamanya menjadi tamak seumur hidup yang takut akan kematian1, menjual teman-temannya demi kemuliaan, pengkhianat Pingnan. Meskipun menggunakan akta keselamatan Ouyang Si Qi sebagai alasan untuk tetap berada di sisi Xuan Yuan, dia selalu merasa bahwa hatinya2 tampaknya telah melayang semakin jauh darinya. Duan Shun Jie, setiap hari menjadi semakin putus asa untuk cinta ini, namun dia tidak memiliki satu orang pun yang bisa dia ceritakan tentang kesendiriannya yang menyedihkan. Kemungkinan besar dia bisa melihat kesedihan di mata Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tidak mengatakan banyak kata lagi, dia hanya perlahan mendekat, dengan lembut meletakkan tangannya di bahunya. Pergi tidur.

Besok siang, saya akan mengeluarkan perintah untuk menyerang. Malam ini, kita. Kata terakhir diucapkan dengan suara paling rendah sampai ke titik yang tidak bisa didengar, jari-jari yang tipis dan panjang itu seperti bulu yang membelai leher Duan Shun Jie, menyebabkannya tidak mampu menghentikan sedikit gemetar seluruh tubuhnya.tubuh sebentar. Xuan Yuan Xi Cheng tertawa lembut, terhibur dengan kepekaannya. Dia hanya menyandarkan seluruh beratnya di punggungnya, kedua tangannya yang hangat melingkari lehernya dengan erat, berkata, Apakah kamu malu-malu? Ayo tidur, saya juga lelah. " Duan Shun Jie menjadi sangat lamban, dia masih bisa merasakan implikasi menggoda dalam kata-katanya. Ingin menolak tetapi jantungnya berdebar membuatnya tidak bisa mengucapkan kalimat lengkap, hanya bisa membuatnya menariknya ke sofa di samping. Xi Cheng, besok kita akan menyerang, malam ini. Tidak berani menggunakan terlalu banyak kekuatan untuk menolak menarik ikat pinggangnya Xuan Yuan, Duan Shun Jie berusaha menggunakan penolakan verbal. Namun, ucapan yang keluar dari mulutnya yang dibuat-buat dari air liur yang basah dan lembab menjadi lapisan ucapan yang kacau. Rasionalitasnya diaduk menjadi kebingungan. Berlama-lama di lehernya, depan dada, ciuman penuh gairah membuatnya seolah-olah dipancarkan demam tinggi seperti panas dari seluruh tubuhnya. Hanya bisa memegang Xuan Yuan dengan erat, membiarkannya membungkuk dan memutar tubuhnya menjadi postur aneh. . Masuk dari posisi ini menyebabkan Duan Shun Jie sakit sampai berkeringat. Tapi harga dirinya membuatnya memilih untuk mencengkeram erat sprei untuk menahan sikap kasar Xuan Yuan. Mungkin tubuh pria yang tidak dilubangi sebenarnya terlalu ketat dan sulit untuk dimasuki, ia mendengar sumpah kasar Xuan Yuan Xi Cheng, mengeluarkan lebih dari setengah kedewasaannya dengan kekuatan tiba-tiba — Duan Shun Jie tidak bisa menahan suaranya mengerang karena tindakan ini. Minyak wangi sedingin es, oleh jari-jari tanpa belas kasihan, didorong ke bagian terdalam tubuhnya dengan langkah cepat. Xuan Yuan dengan kasar mengaduknya untuk sementara waktu sebelum dia terus menusuk dengan ereksinya. Tempat yang terhubung dari dua orang itu terbakar panas seolah terbakar, hati Duan Shun Jie masih tetap dingin. Koneksi ini, tidak peduli bagaimana orang melihatnya, itu hanya perilaku Xuan Yuan yang tidak dapat menemukan seorang wanita untuk melepaskan keinginannya selama kampanye militer

— juga, untuk menjaga sejauh mana hubungan mereka, dia bertaruh dengan seluruh hidupnya3. Dalam permainan judi yang ditakdirkan untuk dibiarkan tanpa apa-apa ini, kemenangan terbaiknya hanya akan menjadi waktu yang lama baginya untuk bertahan dalam permainan ini. Tidak berani memikirkan apa yang akan terjadi padanya jika hari ketika dia harus pergi telah tiba. Selama dia memiliki kesempatan semacam ini untuk bersama, dia akan rela membuang semua chip tawar-menawar di tangannya. Mendengar terengah-engah mereka semakin keras, Duan Shun Jie, karena didorong tanpa henti ke bagian terdalam tubuhnya, tidak lagi mampu menanggungnya dan mengeluarkan erangannya. Terengah-engah itu menyenangkan dicampur dengan rasa sakit, membuatnya tenggelam dalam gelombang keinginan. Lengannya sedikit demi sedikit kehilangan kekuatan untuk menanggung berat tubuhnya, dia kemudian hanya bisa membungkuk di atas seluruh tubuhnya untuk berbaring prostat, memungkinkan Xuan Yuan Xi Cheng untuk ram kuat tanpa henti. Di saat hampir menangis, dia merintih dan terengah-engah, dia bisa merasakan yang mendekat. Gelombang kesenangan belum sepenuhnya ditundukkan, Xuan Yuan Xi Cheng sudah mengeluarkan dirinya dari tubuhnya tanpa perasaan yang tersisa. Mendengar suara 'xishuo'4 mengenakan pakaian yang datang dari punggungnya, Duan Shun Jie masih tidak memiliki keberanian untuk memutar kepalanya untuk melihat — dia takut melihat ekspresi acuh tak acuh Xuan Yuan, bahkan lebih takut untuk menghadapi kenyataan bahwa di antara mereka berdua, hanya ada dia sepihak menginvestasikan perasaannya dalam hubungan ini. “Besok, selama serangan, kamu harus memberikan kinerja yang bagus. Xuan Yuan telah mengenakan pakaiannya, berbisik dengan semua puas seperti suara kucing yang kenyang, menepuk punggung Duan Shun Jie yang telanjang, berkata, Selamat istirahat. Saya akan kembali sekarang. Melihat bayangan tinggi yang dipantulkan oleh cahaya lilin redup di tenda secara bertahap menyusut kemudian lenyap, Duan Shun Jie perlahan-lahan meringkuk tubuhnya menjadi bentuk melingkar kecil, seolah-olah hanya dengan melakukan ini dia bisa menahan perlahan menyebar di dinginnya hatinya. Perlawanan terakhir tentara Jian Rong tidak setolik yang mereka bayangkan. Sudah disiksa oleh kelaparan selama hampir sepuluh hari pasukan pemberontak, di bawah serangan hiruk-pikuk Datong, bahkan tidak bisa bertahan lebih dari dua jam, dan bertengger tinggi selama

bertahun-tahun, Jiang Rong, ketika ia melihat situasi yang tak dapat ditebus, bunuh diri. Xuan Yuan Xi Cheng, sekali lagi, dengan prestasi militernya yang tak tertandingi, membuktikan dirinya sebagai panglima perang Datong Dinasti yang tak tergantikan. Ketika laporan kemenangan mencapai Tong'an, kebahagiaan Feng Zong secara alami tidak bisa dibandingkan. Berawal dari kekalahan dan bubaran pasukan Pingnan, kekuatan pemberontakan dan pengaruh yang relatif besar di negara itu dikalahkan satu demi satu. Dominasi Dinasti Kekaisaran Datong yang semula sudah di ambang kehancuran, tampaknya menjadi kokoh kembali. Prestasi militer Pangeran Ketujuh yang mengejutkan menyebabkan kerinduan Feng Zong terhadap putranya ini meningkat, bahkan mengeluarkan dekrit untuk memanggilnya kembali ke Ibukota untuk menghabiskan Tahun Baru Imlek bersama-sama. Terus melanjutkan ekspedisi, pasukan Datong setelah mendengar berita bahwa mereka dapat beristirahat sementara, tentu saja akan bersorak kegirangan. Bahkan Pei Jin Tian, Jenderal yang agak tua, karena kemungkinan untuk bersatu kembali dengan keluarganya, diam-diam senang. Mungkin, satu-satunya di seluruh pasukan Datong ini yang tidak mau mendengar berita ini adalah Duan Shun Jie sendirian. Apa? Bisa melihat Ouyang Si Qi, kamu tidak merasa bahagia? ”Dapat sementara menjauh dari ekspedisi yang berkesinambungan, Xuan Yuan Xi Cheng tidak menunjukkan apakah dia senang atau tidak, masih sama dengan ekspresi acuh tak acuh yang sama. Dari pesta merayakan kemenangan, dia datang ke tenda Duan Shun Jie. Dia tampak tidak sengaja dan santai menyebutkan nama yang bisa melukai perasaan Duan Shun Jie. Mengetahui bahwa jika dia mengeluarkan ekspresi kesakitan dia hanya akan membuat pria yang berkemauan keras ini bahagia, Duan Shun Jie hanya bisa tersenyum tanpa kata-kata — Ouyang Si Qi memang satu-satunya kerabat darah di dunia ini, namun, dia benar-benar tidak ingin menghadapinya, yang mengandung anak Xuan Yuan Xi Cheng, tidak ingin menghadapinya, yang memegang kebencian terhadap dirinya sendiri. . . “Aku mengerti bahwa kamu tidak terlalu bahagia? Tidak ingin melihatnya? Xuan Yuan Xi Cheng minum anggur kosong di tangannya, melanjutkan dengan nada mengejeknya, Saya mendengar bahwa dia dan wanita di rumah saya tidak rukun. Kemarahannya tampaknya sebesar perutnya. Tidak punya cara untuk mengabaikan penderitaan tajam yang menyala-nyala di hatinya setelah mendengar istilah Para wanita

bangsawan , Duan Shun Jie mengerti bahwa ia tidak memiliki posisi atau kualifikasi untuk cemburu, namun, ia masih tidak memiliki cara untuk memblokir sampai kepahitan menyebar di hatinya. Mengenai kasih sayang Xuan Yuan, itu seperti minum secangkir anggur beracun yang luar biasa. Pertama kali memasuki mulut, rasa manisnya akan membuat seseorang meleleh. Setelah memasuki perut, akan menjadi semakin pahit, semakin banyak zat, pada akhirnya, tidak akan dapat dihindari bahwa usus akan ditembus, perut akan membusuk. Itu adalah harga mengalami rasa manis yang lezat. “Tenanglah! Rasa Anda dan rasanya tidak sama. Setelah kami mencapai Tong'an, tidak bisa mengatakan dengan tepat, saya mungkin ingin mencari Anda. Dengan ringan mencubit pipi Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tidak menyembunyikan nada bicaranya yang sedikit mengejek. Mengetahui bahwa dia menertawakannya sebagai orang yang paling rendah dan tidak berharga yang akan datang begitu dia menelepon dan akan pergi begitu dia bertanya, Duan Shun Jie, bahkan setengah dari kalimat retorting tidak luput dari mulutnya — di depan Xuan Yuan Xi Cheng, dia hanya bisa seperti orang-orangan sawah, tidak peduli bagaimana dia memaksakan dan menghinanya, dia hanya akan tetap diam tanpa balas, bertahan dan dengan susah payah bertahan sampai dia benar-benar dipukuli menjadi rumput layu. Meskipun Xuan Yuan mengatakannya seperti itu, namun, sejak saat pasukan mulai berbaris kembali ke Capital, dia tidak menyentuh Shan Shun Jie lagi. Ketika mereka berdua bertemu, matanya juga akan meluncur darinya dalam waktu singkat. Jelas dia mengerti bahwa setelah semakin dekat mereka ke Tong'an, semakin jauh Xuan Yuan menjauh, Duan Shun Jie hanya bisa memilih untuk diam. Setiap hari dia secara mekanis akan mengikuti pasukan berbaris. Ketika orang lain tidak memperhatikan, ia akan dengan sembunyi-sembunyi mencari pria terhormat yang tampaknya tak tertandingi itu dengan matanya. Duan Shun Jie mengerti dengan hati, Xuan Yuan Xi Cheng tidak mencintainya sama sekali, mungkin juga tidak mencintai siapa pun. Dia mulai terlibat dalam hubungan dengannya karena perlunya strategi militernya, kemudian setelah itu, itu karena dia adalah elemen yang mudah untuk melepaskan keinginannya selama kampanye militer. Jadi, setelah dia kembali ke Tong'an, kebutuhan ini tidak ada lagi. Sentuhan-sentuhan intim kecil yang menyakitkannya sampai mati juga akan menjadi jauh seperti dunia mimpi. Dia akan menemukan objek baru, lalu benar-

benar melupakannya. Dia benar-benar hanya seorang pejalan kaki dalam satu periode kehidupan brilian Pangeran Ketujuh Datong, pada dasarnya dia tidak akan memiliki cara untuk meninggalkan tanda apa pun — bahkan jika Xuan Yuan Xi Cheng adalah surga, dunianya, semua alasan keberadaannya , tapi Pangeran Kejam itu sendiri tidak akan hanya karena ini membuat dia memperhatikan. Setelah berjalan dengan susah payah selama lebih dari sepuluh hari, akhirnya pasukan berhasil memasuki kota Tong'an. Sangat cepat, Duan Shun Jie menyadari bahwa kekhawatirannya5 sedikit tidak pantas — sebagai Jenderal tentara pemberontak yang menyerah, ia tidak memiliki kesempatan sama sekali untuk bertemu dengan anggota keluarga Xuan Yuan Xi Cheng. Setelah melihatnya dengan tergesa-gesa, Feng Zong memberinya sebuah Manor yang terletak di luar kota dan memberinya gelar Jenderal Pingnan. Dan untuk Pangeran Ketujuh, Xuan Yuan, tinggal di Istana Kekaisaran di pusat kota, dekat Kota Terlarang. Keduanya dipisahkan oleh beberapa dinding Istana yang tebal dan besar. Kecuali untuk beberapa skala besar untuk mengadakan perjamuan gelar, dia bahkan tidak memiliki kesempatan untuk melihat Xuan Yuan. Hari-hari ketika dia tidak dapat melihat Xuan Yuan masih seolah-olah dia telah meninggal, tetapi Duan Shun Jie merasa dia tidak memiliki posisi sama sekali untuk pergi dan mengganggu reuni dengan yang belum pernah dilihatnya sejak lama sebagai anggota keluarga. Setiap hari dia akan sendirian di Manornya yang dingin, melamun. Kerinduannya untuk melihat Xuan Yuan menjadi lebih tebal dan kuat, dia hanya bisa mati-matian menahan diri. Hari-hari itu tak tertahankan, namun, dalam sekejap mata, hari itu sudah Malam Tahun Baru Imlek. Tidak tahan dengan para pelayan Manor yang berharap bisa bersama dengan ekspresi keluarga mereka, Duan Shun Jie karena sebelumnya telah membiarkan mereka meninggalkan Manor untuk pulang. Di malam Tahun Baru, General's Manor hanya dibiarkan dengan seorang bocah lelaki dengan beberapa pelayan tua yang tidak punya rumah untuk kembali. Di semua tempat, udara dipenuhi dengan suasana gembira. Di Kota Tong'an, masing-masing dan setiap keluarga6 sedang mempersiapkan makanan festival musim semi. Duan Shun Jie benar-benar tidak bisa merasakan suasana Tahun Baru apa pun.In the cold, to the point he couldn't feel the aura of a human in the room, he still could only choose to be like his usual day, sat in the study room, daydreaming, to pass the festivals. Jenderal.” A

reverent and cautious voice, broke the coldness and stillness that surrounding the room.Looking properly, it was actually the page boy, Fu Yue, calling out to him — Fu Yue was a boy who had a bit similarity with Chang Er, often used a very curious but with concerned eyes to secretly look at him.“General, Seventh Prince's Imperial Concubine Ouyang comes to pay you a visit.General?” Upon hearing the four words of Imperial Concubine Ouyang, Duan Shun Jie still couldn't recall who that was.When he came to his senses, his heart jumped severely.A hard to explain by words guilty conscience and the nervousness made him appeared to be a little off.But what must happen eventually would happen.Even though he was unwilling to the extent of having a little fear to face Ouyang Si Qi, Duan Shun Jie still gathered up enough courage to face his only relative in this world.“General, do you want to eat a little before you go?” Fu Yue, again, used that kind of concerned expression to look at him.Duan Shun Jie with a little guilty conscience shook his head — when his mood was worst to the highest point, his appetite seemingly also disappeared.Although today he hadn't eaten even a grain of rice, yet his heart as if it had been stuffed full by all kinds of nameless feelings, couldn't afford to eat whatever food.“Quick, let the Imperial Concubine to enter.” Even if he already made countless mental preparations, the sight of the big belly Ouyang Si Qi had still gave Duan Shun Jie an unbearable shock.The formerly sharp, delicate and pretty young girl had completely disappeared.The Ouyang Si Qi who appeared in front of him now was of silks and satins, left to right were personal maidens to support her by the arms, however, her face was stiff and rigid with resentment, even her naturally beautiful and charming facial features7 had been twisted and made her appear to be older.“If not because Xuan Yuan Xi Cheng forced me to come, I wouldn't have come to see you.” Sitting down and waved her attendants to retreat, Ouyang Si Qi's first sentence was harsh and indifferent.Had known that she wouldn't be friendly with him, yet, Ouyang Si Qi's full of resentment words still caused a painful pang in Duan Shun Jie's heart.“Long time no see8 . Dia.Xuan Yuan, does he treat you well?” Didn't know what kind of face he should make to ask about her and Xuan Yuan Xi Cheng's relationship, Duan Shun Jie could feel that the news he was asking seemed like a tremendous irony.“What do you think?” Ouyang Si Qi's face became even more strict, “After entering the Imperial Manor, the times I met him, in total were not

more than five times.In order of seniority, I am his seventeenth Concubine.Not including all of these, he is the enemy who had killed my father.Say, will he treat me well or not?” Except for silence, Duan Shun Jie absolutely didn't know how to deal with his sister's suffering.Even his own wound was unable to be covered, how could he have the surplus energy to comfort someone else.“Si Qi, I beg you, please don't blame me.” Silent for a long while, Duan Shun Jie in the end could only earnestly beg for her forgiveness.He had harmed his closest person, yet, he still couldn't barter9 it with his own happiness — Duan Shun Jie felt that he most probably was this world's greatest fool.Facing Duan Shun Jie who asked for forgiveness, Ouyang Si Qi's response was to powerfully land her palm on his face, then coldly said: “Duan Shun Jie, what kind of joke are you telling! Actually still have the face to ask me not to blame you! You ganged up with the outsider to kill my father and destroy my Pingnan estate, also instigated a spy to deceive me.My life has ended, all has been destroyed by your hypocritical hand! Dearest Brother, even so, you still dare to ask me not to blame you! Ahahahaha.” The laughter voice was sharp, as if it was a sharp knife stabbing on Duan Shun Jie's heart.Ouyang Si Qi finally stopped her laughter — Duan Shun Jie thought she would cry, but that previously like to cry and laugh young girl indeed had completely vanished, her eyes didn't have even a drop of tears, instead, there was this sent cold shivers down to one's spine absolutely horrified kind of hatred and despise.“Si Qi, don't be like this.” His face was burning hot with pain, but how could it be compared to the anguish in Duan Shun Jie's heart.He thought that by letting her become Xuan Yuan's wife he could make her a bit happier, but looking at the situation now, it was as if he had shoved her into an even more tragic situation, “The departed had departed.” “Duan Shun Jie, you shut up! You had betrayed your relatives to gain high-position and great wealth, how could you still have the face to talk about the departed! Duan Shun Jie, you are such a shameless lowly person! I curse you to not be able to die peacefully!” Coldly threw down an ill poisonous curse, Ouyang Si Qi called out to her maidens with a loud voice to help her leave, not even turned her head to look at the sitting alone like losing soul dropping spirit Duan Shun Jie.Not realizing how long it had been, the transmitted ear-splitting noise of firecrackers from a distant place pulled Duan Shun Jie out from his absentminded

state.Looking around to the four sides, the pitch black night at all around was cold, miserable, freezing and cheerless, to the point he even didn't know where Fu Yue had gone to.With a slow step he left the study towards the nextdoor's bedroom, Duan Shun Jie's steps seemed to be abnormally heavy.On former years during the New Year's Eve, he would be together with the Lord of Zhongnan to pass the eve, even if he didn't have father and mother to be by his side, however, the doting of his Master and the brothers' brotherly love was satisfying enough to make him forget his unhappiness as an orphan.Never had it crossed his mind that when he had become a complete adult, this moment and this day, he would deeply understand what the meaning of being miserably lonely was.“Xi Cheng, I miss you so much.” Alone by himself he entered the bedroom which had the same miserably lonely atmosphere, Duan Shun Jie walked to the table and lit up a candle.The filled with yearning's heart finally at the moment when it was lit by the candle light, burst open and poured out like silvery water, turned into an improper whisper, scattered in the icy-cold air End of Fallen Hero Chapter 11.

Ch.12

Bab 12

Tidak pernah terpikirkan, keinginan liar semacam ini benar-benar bisa menjadi kenyataan.

"Duan Shun Jie, apakah kamu memanggilku?"

Salah satu perasaan tulusnya keluar dari mulutnya, dari ambang jendela tanpa diduga mengirimkan jawabannya. Duan Shun Jie terkejut membalikkan tubuhnya dalam sekejap — di sana dia melihat mengenakan pakaian formal upacara megah Xuan Yuan Xi Cheng duduk di ambang jendela, menatapnya dengan wajahnya yang seperti tersenyum tetapi tidak tersenyum.

Kata-kata apa pun yang tidak dapat menggambarkan emosi Duan Shun Jie yang intens saat ini. Sebelum rasionalitasnya dapat bereaksi, tubuhnya sudah di luar kendali maju ke depan dan memeluknya.

"Xi Cheng!" Saat ini Duan Shun Jie, dibandingkan dengan setiap saat, secara sadar bisa merasakan bahwa bahkan jika dia memiliki Ouyang Si Qi sebagai saudara perempuannya, hatinya sejak awal telah menganggap Xuan Yuan Xi Cheng sebagai satu-satunya kerabatnya di dunia ini. Dia muncul pada saat dia merasa begitu tak berdaya dan kesepian, selama dia memiliki saat ini untuk bersama dengannya, semua kesusahan dan penderitaannya bisa dilupakan, sampai-sampai jika dia meninggal pada saat ini, dia juga benar-benar tidak akan memiliki sedikit keluhan.

Dibandingkan dengan tindakan gelisah Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya lebih santai. Menepuk punggung Duan Shun

Jie, suaranya berisi nada menggoda: "Apa, hanya dengan melihatku kamu telah menjadi bahagia ini? Bukankah sudah saya katakan, jika saya berminat, saya akan datang untuk melihat Anda. ”

Sejujurnya, Xuan Yuan sendiri juga tidak bisa menjelaskan mengapa dia, setelah menghadiri perjamuan Ayah Kekaisarannya mengabaikan keinginan selirnya untuk tetap, bergegas ke Manor yang dingin dan tanpa ceria ini. Namun, dari sikapnya itu tidak dapat dideteksi bahkan sedikit pun kebingungan, ia tampak alami dan tidak terpengaruh sampai titik kebal.

Mungkin hanya menganggap ini sebagai langkah kecil untuk membeli dukungannya, lebih jauh lagi, rasa tubuh Duan Shun Jie memang tidak buruk — dia meluruskan perilakunya yang tidak biasa.

Matanya menatap jahat pada garis pantat Duan Shun Jie yang sedikit bergelombang di bawah jubah. Dia menggunakan cara sembrono lecher untuk meremasnya dengan kasar. Menatapnya lekat-lekat padanya dan berkata, “Jadi kamu benar-benar merindukanku! Malam ini, Anda perlu mengerahkan seluruh energi Anda untuk melayani suami Anda. . . ”

Di luar dugaan, wajah Duan Shun Jie dalam sekejap memerah, namun, tidak seperti apa yang biasanya terjadi di masa lalu, ia akan mengalihkan matanya, sebaliknya, ia dengan berani menatap lurus ke arahnya.

"Xi Cheng, aku sangat merindukanmu!" Tetesan air bening yang berkilauan melayang keluar dari sepasang mata tulusnya yang tak tertandingi, Duan Shun Jie sendiri tidak mengerti apa yang salah dengan dirinya — mungkin alasannya adalah kesepian di Malam Tahun Baru ini, atau mungkin karena dia sangat terluka oleh kata-kata Ouyang Si Qi, dia sudah tidak berdaya untuk memuat orang yang sangat penuh dengan cinta kasih untuk Xuan Yuan Xi Cheng. Bahkan jika dia mengerti dengan jelas bahwa dia akan terluka, dia masih ingin menawarkan dirinya sendiri.

Bahkan orang yang tenang dan stabil seperti Xuan Yuan mendapat denyutan tajam di hatinya dengan ekspresinya. Dia meluruskan wajahnya, melanjutkan mantan ekspresinya yang tidak terpengaruh, membawa Duan Shun Jie ke tempat tidur, juga berusaha mencairkan suasana khidmat dan tenang dengan gaya bercanda.

Duan Shun Jie memberi kesan sangat lemah lembut, sejauh tidak seperti di masa lalu, bersikeras meniup lilin. Di bawah cahaya yang berkibar, dia dengan cemas ingin membuka pakaiannya, tetapi dihentikan oleh Xuan Yuan Xi Cheng.

"Biarkan aku. "Tanpa memedulikan separuh yang sudah dilepas oleh jubah panjang Duan Shun Jie, tangan Xuan Yuan Xi Cheng langsung menuju ke subjek, melepas celana panjang dan pakaian dalamnya, melemparkannya ke samping tempat tidur," Malam ini, kamu tidak diperbolehkan untuk menutup mata. Saya ingin Anda terlihat dengan benar ketika saya masuk. . . ”

Mata gelap yang menembus menekan Duan Shun Jie sehingga dia tidak bisa melarikan diri, hanya bisa memilih untuk mengangguk tanpa kata, membiarkan Xuan Yuan Xi Cheng membantunya untuk duduk, bersandar di dinding di samping tempat tidur, juga meletakkan beberapa bantal di bawah belakang pinggangnya — sudut duduk semacam ini memungkinkannya untuk dengan jelas melihat tubuh telanjangnya yang telanjang, sementara di sisi lain, Xuan Yuan masih mengenakan jubah lengkapnya. Seluruh keadaan, sejauh yang bisa dilihat orang, adalah sesuatu yang cabul.

"Buka kakimu lebih lebar. "Suara Xuan Yuan Xi Cheng tenang sampai menyebabkan rambut seseorang berdiri dalam kemarahan1. Duan Shun Jie menahan rasa malu dan melakukan apa yang dia minta, menatapnya menggeser tubuhnya lebih dekat untuk menjejalkannya ke ruang di antara kedua kakinya.

Xuan Yuan Xi Cheng mengerahkan kekuatannya untuk mendorong

paha Duan Shun Jie ke kedua sisi sampai dia bisa melihat dengan jelas anus yang terbuka. Lipatan berwarna agak gelap, karena di oleh udara dan tatapan te Xuan Yuan, berkontraksi sedikit. Pemandangan ini membuat Duan Shun Jie merasa pusing.

Dia tanpa sadar menelan seteguk air liurnya, dia tidak bisa membantu tetapi ingin menutup kedua pahanya, tetapi otot paha bagian dalamnya dihantam keras oleh Xuan Yuan Xi Cheng.

"Gunakan tanganmu untuk memegang pahamu, aku sudah bilang untuk melihat dengan benar, kan?"

Memberinya tanda untuk menggunakan tangannya sendiri untuk memegang pahanya yang terbuka lebar, Xuan Yuan Xi Cheng, sementara tanpa henti menggunakan garis pandangnya untuk membelai bagian paling rahasia dan paling memalukan Duan Shun Jie — tidak peduli apakah itu rambut kemaluannya atau kejantanannya yang sudah sedikit bersemangat atau lubang manis yang terus-menerus menggigil, tidak ada yang lolos dari matanya, tangan kanannya mengeluarkan minyak wangi dari toples dan bergerak dengan saru ke ekstrem, mengaduk dan menggosok. Sampai dia melihat kedewasaan Duan Shun Jie, karena itu tidak tahan stimulasi dari suara ramping dan basah, menjadi sepenuhnya dalam semangat tinggi, saat itu dia menarik ditutupi dengan tangan minyak wangi, dan dengan paksa mendorong dua jarinya untuk masuk rongga kecil dan sempit itu.

"Tidak. . . "Stimulasi dan rasa sakit yang sangat kuat membuat Duan Shun Jie tidak dapat menahan suaranya yang merintih, ingin menghindari garis penglihatannya tetapi dihentikan oleh peringatan Xuan Yuan, jadi dia hanya bisa dengan kaku melihat jari-jarinya tanpa henti bergerak semakin dalam ke tubuh bagian dalam.

Bisa merasakan bahwa jalan sempit di bawah stimulasi jari-jarinya secara bertahap melonggarkan dan terbuka, Xuan Yuan Xi Cheng dengan langkah cepat ditambahkan di jari lain.

"Xi Cheng. . . "Duan Shun Jie memanggil dengan suara bergetar. Xuan Yuan Xi Cheng juga sudah tidak bisa menekan mulai membakar keinginan dalam tubuhnya, dengan cepat melepas ikat pinggangnya, mengeluarkan yang sudah kaku dan keras seperti keinginan besi.

Sulit untuk menggambarkan dengan kata-kata perasaan Duan Shun Jie ketika dia tak berdaya melihat seorang pria menggunakan kejantanannya untuk memasuki tubuhnya, kesadaran yang jelas tentang harga diri seseorang diinjak-injak secara menyeluruh dicampur dengan manisnya memiliki rasa milik, menyebabkan dia tidak dapat menahan mantera dengan mantera menggigil.

Ditahan oleh seorang pria yang mengerahkan kekuatannya menggoyangkan pinggangnya dalam gerakan keluar-masuk, Duan Shun Jie merasa bahwa jiwanya hampir meninggalkan kubangan ini di lautan tubuh birahi. Tangan yang menopang lututnya sendiri menjadi sangat kaku. Semua kesadarannya seolah-olah hanya tersisa pada yang disiksa dan dirusak oleh bagian senjata mematikan seorang pria.

Dia hanya bisa bernapas ketika Xuan Yuan Xi Cheng menarik kembali, menarik napas saat dia mendorong. Satu-satunya perasaan dan gerakan yang bisa dia lakukan adalah terus-menerus merintih dalam kesedihan dan menggigil … sampai pria itu melepaskan cairan panasnya yang membakar ke dalam tubuhnya.

Setelah , Duan Shun Jie bisa merasakan bahwa kejantanan Pangeran Ketujuh masih di dalam tubuhnya perlahan menjadi lembut, namun, sepertinya dia tidak memiliki niat untuk menarik keluar. Kedua tangannya masih memegang pinggangnya. Sepasang yang didorong oleh menjadi lebih gelap dalam warna pupil hitam menatap lekat-lekat di wajahnya. . . Tapi dia sudah tidak memiliki kekuatan untuk menghindari garis pandangannya yang panas. Bahkan jika dia tahu, dibandingkan dengan waktu apa pun, posisinya sekarang sangat canggung, dia sudah tidak memiliki kekuatan tersisa untuk menghindari bahkan setengah dari itu.

Tidak tahu berapa lama telah berlalu, sampai terengah-engah dan terengah-engah mereka tenang, Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya perlahan menarik kejantanannya keluar dari tubuh Duan Shun Jie. Setelah gerakan menarik keluar, cairan tubuh kental dan putih dari tidak bisa menutup tetapi tumpah keluar. Duan Shun Jie dengan malu-malu mencoba menutup pahanya, tetapi karena Xuan Yuan Xi Cheng memeluk dadanya dengan erat, dia tidak bisa bergerak atau bergerak.

Dia bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan yang panjang dan ramping dari punggungnya masuk ke dalam yang diisi dengan rongga suci cairan tubuh yang lengket. Pada permukaan yang lengket dan tipis bergerak dengan ambigu, membuat sedikit bukti tentang saat yang menggembirakan perlahan keluar dari tubuhnya, sedikit demi sedikit, membasahi sprei. . .

Duan Shun Jie karena momen hubungan intim yang lebih intim daripada ini, hampir menghentikan napasnya. Hanya bisa membiarkan tangan Xuan Yuan membelai tanpa henti dan menggerakkan tubuh batinnya. Bahkan ketika cairan cinta hampir sepenuhnya hilang, dia masih tidak memiliki niat untuk menghentikan permainan intim semacam itu — sebagai gantinya, bersama dengan intenstines dia terus berkembang dan melonggarkan, berturut-turut meningkatkan jarinya satu per satu, sampai-sampai seluruh tangan kanannya telah sepenuhnya memasuki tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, dia masih tidak berhenti untuk mendorong maju sedikit demi sedikit.

"Xuan Yuan. . . kamu . . . "Duan Shun Jie takut dengan niatnya dan hampir berhenti bernapas," Jangan! Tidak! Kamu gila! ”Mengetahui bahwa pada saat ini jika berjuang hanya akan melukai dirinya sendiri, dia hanya bisa mencoba menggunakan kata-kata dan mata untuk menyampaikan penolakannya terhadap Xuan Yuan Xi Cheng, dan tidak berani menggeliat dengan sembarangan.

“Jangan takut! Shun Jie, kamu milikku. . . ”Dalam hatinya, dia

sangat menyadari bahwa tindakannya telah terputus dari praktik konvensional, tetapi bahwa membungkus kehangatan tangan kanannya tanpa henti memicu keinginannya untuk menjelajah ke depan. Sementara dia dengan paksa mencium bibir Duan Shun Jie yang ingin mengurangi rasa takutnya, tangannya yang lain sedang meraba-raba jubah luarnya untuk menemukan minyak wangi dan menuangkannya ke dalam terowongan Duan Shun Jie sementara tangan kanannya masih berada di bagian itu. Segera setelah itu, mengambil keuntungan dari minyak sleek wangi, ia mengerahkan kekuatannya untuk mendorong sedikit lebih maju. . .

"Ahh. . . Duan Shun Jie memekik. Xuan Yuan Xi Cheng buru-buru menyegel bibirnya dengan bibirnya sendiri. Tangan kirinya dengan kuat melingkarkan pinggangnya untuk menjepitnya, tidak membiarkannya berjuang. Tangan kanannya sama sekali tidak menunjukkan belas kasihan, menekan satu inci lebih jauh.

Kedua paha Duan Shun Jie bergetar dan bergetar, dia tidak bisa menggunakan kata-kata untuk menggambarkan perasaan bagian dalam dirinya yang ditembus sedalam ini oleh orang lain. Jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng terasa seperti hampir menyentuh titik pusarnya, sfingter karena menyebar sangat menyakitkan sampai mati rasa. Jari-jari yang didorong ke tempat yang tak terbayangkan membuat gerakan menggaruk sedikit, memberinya mantra demi mantra yang sulit dianalogikan, jenis rasa sakit bersama dengan kesenangan.

Paling mungkin bisa merasakan bahwa Duan Shun Jie telah menghentikan perjuangannya, Xuan Yuan menghentikan gerakannya — Seolah waktu telah berhenti, keduanya mempertahankan postur aneh mereka untuk sementara waktu. Xuan Yuan akhirnya mencoba untuk dengan lembut mengembalikan tangannya. . .

"Jangan. . . " Tindakan Xuan Yuan memberi Duan Shun Jie rasa sakit dan malu yang tidak bisa dijelaskan. Xuan Yuan seolah-olah dia telah pulih dari keadaan aneh pertama kali mencoba permainan

yang tidak tepat ini, wajahnya tampak seperti tersenyum tetapi tidak tersenyum lagi, mulai menggunakan lebar yang meresahkan dengan ringan memutar lengannya di dalam bagian dalam Duan Shun Jie yang berkedut-kedut.

Duan Shun Jie takut sampai tidak berani berteriak, hanya bisa bersandar kaku, sangat ingin menanggung siksaan yang tidak manusiawi ini. . . Udara hanya membuat kulit dan daging bercampur dengan minyak wangi menggosokkan suara samar. . .

Tidak tahu sudah berapa lama, Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya mengeluarkan tangan kanannya dengan tiba-tiba. Pada saat singkat, sampai-sampai Duan Shun Jie bahkan tidak punya waktu untuk berteriak, dia telah menarik tubuhnya.

"Sangat menyakitkan. . . ”Sudut mata Duan Shun Jie melayang dengan air mata, masih mempertahankan kedua paha terbuka dengan postur tubuh yang terbuka sambil berbaring, seolah-olah gerakan kecil apa pun bisa membangkitkan luka jantung dan membelah jenis rasa sakit paru-paru. Dia tidak berani melihat keadaannya saat ini, tetapi ketika sudut matanya melihat sekilas Xuan Yuan menggunakan sutra tipis untuk menyeka tangan kanannya, dia sangat malu sehingga dia ingin membenturkan kepalanya pada dinding.

“Tahukah Anda, bagian dalam Anda sangat panas. . . Mengisap saya seperti itu tidak mau melepaskan. . . " Senyum Xuan Yuan Xi Cheng berisi kelainan yang tak terkatakan. Jari-jarinya seolah-olah bermain, dengan lembut menekan Duan Shun Jie yang benar-benar terbuka, merah dan bengkak. Terkejut oleh belaian seperti bulu ini membuatnya bergidik dari ujung kepala sampai ujung kaki.

“Sudah cukup untuk malam ini. Jangan lupa, besok masih ada perjamuan agung Bapa Kekaisaran. "Membungkuk tubuhnya untuk dengan lembut mencetak ciuman di bibir Duan Shun Jie, pose-nya santai sambil merapikan pakaiannya lalu dengan elegan meninggalkan dari jendela.

Duan Shun Jie tetap tidak bisa datang dari keadaannya yang kacau. Dia hanya berbaring dengan kaku di ranjang yang berantakan, menghabiskan Malam Tahun Baru yang paling tak tertahankan dalam hidupnya.

Menurut konvensi Istana Datong, malam pertama Tahun Baru, Kaisar secara rutin akan mengadakan perjamuan untuk banyak Pejabat-Nya. Skala besar perjamuan akan diadakan di aula utama Istana Kekaisaran. Pada jamuan makan, ratusan kursi akan ditempatkan. Kaisar, Permaisuri, bersama para Pangeran dan Selir Kekaisaran mereka akan hadir bersama untuk menerima dan menghibur para Pejabat. Itu bisa dikatakan sebagai perjamuan kekaisaran terbesar Datong's Imperial.

Mengenai Jenderal Pingnan Duan Shun Jie yang baru saja dianugerahkan, tentu saja Kaisar Feng Zong tidak akan melepaskan kesempatan luar biasa ini untuk menunjukkan kebaikan hati Datong. Dia sengaja mengatur kursinya di tempat yang praktis tidak cocok dengan posisinya di dalam aula, ke tempat di mana dia bisa melihat dalam jarak dekat semua tokoh tertinggi Datong.

Mengalami siksaan yang tak terbayangkan tadi malam, Duan Shun Jie bahkan hampir tidak bisa berjalan. Dia menyerah gagasan menunggang kuda dan berganti menjadi menaiki kereta untuk mencapai aula utama. Hampir seluruh tenaganya habis hanya untuk duduk dengan tegak di kursinya.

"Jenderal Duan, warna wajah Anda tidak begitu baik, bukan?" Kursi terdekat dengannya, Jenderal Datong yang terkenal, Pei Jin Tian, bersama-sama mengikuti Pangeran Ketujuh melanjutkan ekspedisi ke semua tempat, ia sulit untuk datang oleh kenalan Duan Shun Jie di antara banyak Pejabat. Melihat bahwa dia membuat wajah yang menderita tanpa batas, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak bertanya.

“Mungkin karena kemarin aku makan sesuatu yang membuat

perutku kesal, tidak nyaman. "Duan Shun Jie secara alami tidak akan mengatakan fakta, hanya bisa menjawab dengan dingin.

Pei Jin Tian sepertinya masih memiliki sesuatu untuk dikatakan, para penjaga di aula sudah membuat suara keras untuk mengumumkan kedatangan Keluarga Kekaisaran. Pei Jin Tian sibuk menghentikan lidahnya dan bersama-sama dengan semua Pejabat berdiri, Duan Shun Jie juga memaksa dirinya untuk mendukung tubuhnya yang berdiri.

Mungkin itu ada hubungannya dengan Tahun Baru dan datang satu demi satu kemenangan, Kaisar Feng Zong tampaknya sangat hidup. Di kedua sisinya, duduk dalam urutan senioritas masing-masing dan setiap Pangeran dengan Selir Kekaisaran mereka, semua juga dalam pakaian baru dan cerah, bersinar dengan kesehatan dan semangat yang memancar.

Meskipun mereka luar biasa dalam karangan bunga dan tumpukan sutra2, pada mata Duan Shun Jie, duduk di sisi kiri tiga kursi terpisah dari Kaisar Xuan Yuan Xi Cheng masih tetap menarik perhatian. Hari ini dia mengganti pakaiannya menjadi jubah upacara kuning cerah, memamerkan wajahnya yang putih seperti salju, merah seperti bibir bunga.

Tidak dapat melepaskan garis pandangannya dari pria itu, bahkan jika dia tidak bisa menghindari tempat duduk di sisinya Selir Pangeran Ketujuh yang indah, dia masih memaksa dirinya untuk menahan rasa sakit di hatinya untuk mengukir wajahnya di wajahnya. hati.

Mungkin dia bisa merasakan tatapan Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng mengalihkan matanya untuk menatapnya. Saat mata mereka bertemu, dia tiba-tiba tersenyum dengan cara yang jahat, mengulurkan tangan kanannya, dua jari tengahnya membuat gerakan memutar, langsung menyebabkan Duan Shun Jie malu karena dia menundukkan kepalanya, tidak berani menatap dengan sembarangan dia lagi.

Anggur telah habis selama tiga putaran. Kaisar Feng Zong berdiri dari kursinya, mengulurkan tangannya untuk memberi isyarat bahwa dia ingin mengatakan sesuatu. Grand hall yang awalnya berisik dan bersemangat menjadi sunyi sekaligus. Semua Pejabat tahu bahwa jika Feng Zong sama seriusnya dengan ini, ia harus memiliki berita penting untuk diumumkan.

“Semua Menteri yang terkasih, kekayaan Datong untuk tahun ini jelas tak tertandingi dengan kemenangan biasa. Hari ini juga merupakan hari terindah dalam hidup saya. Pingnan Ouyang Fa De, Jiang Rong Barat Daya, Huang Zong Kai Utara. . . selama bertahun-tahun mengancam pemberontak dan pengkhianat Datong kami, satu demi satu telah dihancurkan oleh tentara Datong selama tahun ini. . . "Berbicara sampai bagian ini, dia menjentikan lidahnya, semua Menteri dan Pejabat serentak berteriak" Hidup Panjang ", suara keras bergema di aula besar, memaksakan ke ekstrem.

“Kemakmuran Datong, harus bersyukur atas berkah dan perlindungan leluhur kita, juga harus bergantung pada keberanian, keterampilan, dan keganasan Pangeran Ketujuh saya dalam pertempuran. Xi Cheng! ”Feng Zong melihat ke sisi kirinya, melihat Xuan Yuan Xi Cheng berdiri untuk menjawab, lalu berjalan ke tengah aula untuk berlutut.

"Pangeran Ketujuh Xi Cheng, untuk dinas militer yang luar biasa, manfaat melindungi bangsa, hari ini aku menganugerahkanmu sebagai Pangeran Bupati, mengambil kepemimpinan seluruh kekuatan militer. Mulai hari ini, semoga Anda bergabung dengan pengadilan untuk membahas urusan negara dengan saya. ”

Bantuan Feng Zong yang jelas padanya sama sekali tidak membuat Xuan Yuan Xi Cheng mengubah ekspresinya. Sikapnya tenang dan terkumpul seperti sebelumnya. Dia hanya dengan tenang membungkuk untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya: "Terima kasih Ayah Kekaisaran. Terima kasih. ”

Begitu dekrit dikeluarkan, seluruh aula gempar dalam sekejap. Untuk mempertimbangkan urutan senioritas, Xuan Yuan Xi Cheng adalah peringkat ketujuh, sebenarnya bukan Pangeran yang kuat. Feng Zong membiarkan dia mengambil kepemimpinan seluruh pasukan militer, bisa menyiratkan dia berada di atas Pangeran Mahkota Istana Timur dalam hal kekuasaan dan pengaruh. Tak pelak, karena ini, warna wajah Putra Mahkota berubah.

Menatap jubah panjang yang dibelai angin malam, memiliki kekuatan untuk membalikkan dunia Xuan Yuan, hati Duan Shun Jie bercampur dengan segala macam perasaan — Xuan Yuan bisa mengendalikan kekuatan yang lebih besar, reaksi pertamanya adalah kebahagiaan bagi dia, bagaimanapun, melihat dia melangkah lebih tinggi, jarak di antara mereka juga menjadi lebih besar dan lebih jauh. Semakin dekat dia ke puncak, nilainya bagi dirinya juga akan berkurang.

Awalnya, dia berpikir bahwa perasaan putus asa pada Malam Tahun Baru telah berubah menjadi titik yang lebih baik setelah kunjungan tak terduga itu, tetapi hari ini, jarak antara keduanya seolah-olah sekali lagi telah ditarik terpisah. Pada titik balik menuju puncak ini, keterikatan mereka akan berakhir seperti apa?

Akhir Bab 12

Tidak pernah terpikirkan, keinginan liar semacam ini benar-benar bisa menjadi kenyataan. . . "Duan Shun Jie, apakah kamu memanggilku?" Salah satu perasaan tulusnya keluar dari mulutnya, dari ambang jendela tanpa diduga mengirimkan jawabannya. Duan Shun Jie terkejut membalikkan tubuhnya dalam sekejap — di sana dia melihat mengenakan pakaian formal upacara megah Xuan Yuan Xi Cheng duduk di ambang jendela, menatapnya dengan wajahnya yang seperti tersenyum tetapi tidak tersenyum. Kata-kata apa pun yang tidak dapat menggambarkan emosi Duan Shun Jie yang intens saat ini. Sebelum rasionalitasnya dapat bereaksi, tubuhnya sudah di luar kendali maju ke depan dan memeluknya. "Xi Cheng!" Saat ini Duan Shun Jie, dibandingkan dengan setiap saat, secara sadar bisa

merasakan bahwa bahkan jika dia memiliki Ouyang Si Qi sebagai saudara perempuannya, hatinya sejak awal telah menganggap Xuan Yuan Xi Cheng sebagai satu-satunya kerabatnya di dunia ini. Dia muncul pada saat dia merasa begitu tak berdaya dan kesepian, selama dia memiliki saat ini untuk bersama dengannya, semua kesusahan dan penderitaannya bisa dilupakan, sampai-sampai jika dia meninggal pada saat ini, dia juga benar-benar tidak akan memiliki sedikit keluhan. Dibandingkan dengan tindakan gelisah Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya lebih santai. Menepuk punggung Duan Shun Jie, suaranya berisi nada menggoda: “Apa, hanya dengan melihatku kau telah menjadi sebahagia ini? Bukankah sudah saya katakan, jika saya berminat, saya akan datang untuk melihat Anda. "Sejujurnya, Xuan Yuan sendiri juga tidak bisa menjelaskan mengapa dia, setelah menghadiri perjamuan Bapa Kekaisaran mengabaikan keinginan selirnya untuk tinggal, bergegas ke Manor yang dingin dan tanpa ceria ini. Namun, dari sikapnya itu tidak dapat dideteksi bahkan sedikit pun kebingungan, ia tampak alami dan tidak terpengaruh sampai titik kebal. Mungkin hanya menganggap ini sebagai langkah kecil untuk membeli dukungannya, lebih jauh lagi, rasa tubuh Duan Shun Jie memang tidak buruk — dia meluruskan perilakunya yang tidak biasa. Matanya menatap jahat pada garis pantat Duan Shun Jie yang sedikit bergelombang di bawah jubah. Dia menggunakan cara sembrono lecher untuk meremasnya dengan kasar. Menatapnya lekat-lekat padanya dan berkata, “Jadi kamu benar-benar merindukanku! Malam ini, Anda perlu mengerahkan seluruh energi Anda untuk melayani suami Anda. Di luar dugaan, wajah Duan Shun Jie dalam sekejap memerah, namun, tidak seperti apa yang biasanya terjadi di masa lalu, ia akan mengalihkan matanya, sebaliknya, ia dengan berani menatap lurus ke arahnya. "Xi Cheng, aku sangat merindukanmu!" Tetesan air bening yang berkilauan melayang keluar dari sepasang mata tulusnya yang tak tertandingi, Duan Shun Jie sendiri tidak mengerti apa yang salah dengan dirinya — mungkin alasannya adalah kesepian di Malam Tahun Baru ini, atau mungkin karena dia sangat terluka oleh kata-kata Ouyang Si Qi, dia sudah tidak berdaya untuk memuat orang yang sangat penuh dengan cinta kasih untuk Xuan Yuan Xi Cheng. Bahkan jika dia mengerti dengan jelas bahwa dia akan terluka, dia masih ingin menawarkan dirinya sendiri. Bahkan orang yang tenang dan stabil seperti Xuan Yuan mendapat denyutan tajam di

hatinya dengan ekspresinya. Dia meluruskan wajahnya, melanjutkan mantan ekspresinya yang tidak terpengaruh, membawa Duan Shun Jie ke tempat tidur, juga berusaha mencairkan suasana khidmat dan tenang dengan gaya bercanda. Duan Shun Jie memberi kesan sangat lemah lembut, sejauh tidak seperti di masa lalu, bersikeras meniup lilin. Di bawah cahaya yang berkibar, dia dengan cemas ingin membuka pakaiannya, tetapi dihentikan oleh Xuan Yuan Xi Cheng. . . "Biarkan aku. "Tanpa memedulikan separuh yang sudah dilepas oleh jubah panjang Duan Shun Jie, tangan Xuan Yuan Xi Cheng langsung menuju ke subjek, melepas celana panjang dan pakaian dalamnya, melemparkannya ke samping tempat tidur," Malam ini, kamu tidak diperbolehkan untuk menutup mata. Saya ingin Anda terlihat dengan benar ketika saya masuk. "Mata gelap yang menembus menekan Duan Shun Jie sehingga dia tidak bisa melarikan diri, hanya bisa memilih untuk mengangguk tanpa kata, membiarkan Xuan Yuan Xi Cheng membantunya untuk duduk, bersandar di dinding di samping tempat tidur, juga meletakkan beberapa bantal di bawah bagian belakang pinggangnya — sudut duduk semacam ini memungkinkannya untuk melihat dengan jelas tubuh telanjangnya yang telanjang, sementara di sisi lain, Xuan Yuan masih mengenakan jubah lengkapnya. Seluruh keadaan, sejauh yang bisa dilihat orang, adalah sesuatu yang cabul. "Buka kakimu lebih lebar. "Suara Xuan Yuan Xi Cheng tenang sampai menyebabkan rambut seseorang berdiri dalam kemarahan1. Duan Shun Jie menahan rasa malu dan melakukan apa yang dia minta, menatapnya menggeser tubuhnya lebih dekat untuk menjejalkannya ke ruang di antara kedua kakinya. Xuan Yuan Xi Cheng mengerahkan kekuatannya untuk mendorong paha Duan Shun Jie ke kedua sisi sampai dia bisa melihat dengan jelas anus yang terbuka. Lipatan berwarna agak gelap, karena di oleh udara dan tatapan te Xuan Yuan, berkontraksi sedikit. Pemandangan ini membuat Duan Shun Jie merasa pusing. Dia tanpa sadar menelan seteguk air liurnya, dia tidak bisa membantu tetapi ingin menutup kedua pahanya, tetapi otot paha bagian dalamnya dihantam keras oleh Xuan Yuan Xi Cheng. "Gunakan tanganmu untuk memegang pahamu, aku sudah bilang untuk melihat dengan benar, bukan?" Memberi isyarat padanya untuk menggunakan tangannya sendiri untuk memegang pahanya yang terbuka lebar, Xuan Yuan Xi Cheng, sambil tanpa henti menggunakan garis pandangnya untuk membelai bagian paling

rahasia dan paling memalukan Duan Shun Jie — tidak peduli apakah itu alat kelaminnya atau kedewasaannya yang sudah sedikit bersemangat atau lubang manis yang terus menerus menggigil, tidak ada yang lolos dari matanya, tangan kanannya mengeluarkan minyak wangi dari stoples dan bergerak dengan tidak senonoh ke ekstrem, aduk dan gosok. Sampai dia melihat kedewasaan Duan Shun Jie, karena itu tidak tahan stimulasi dari suara ramping dan basah, menjadi sepenuhnya dalam semangat tinggi, saat itu dia menarik ditutupi dengan tangan minyak wangi, dan dengan paksa mendorong dua jarinya untuk masuk rongga kecil dan sempit itu. "Tidak. "Stimulasi dan rasa sakit yang sangat kuat membuat Duan Shun Jie tidak dapat menahan suaranya yang merintih, ingin menghindari garis penglihatannya tetapi dihentikan oleh peringatan Xuan Yuan, jadi dia hanya bisa dengan kaku melihat jari-jarinya tanpa henti bergerak semakin dalam ke tubuh bagian dalam. Bisa merasakan bahwa jalan sempit di bawah stimulasi jari-jarinya secara bertahap melonggarkan dan terbuka, Xuan Yuan Xi Cheng dengan langkah cepat ditambahkan di jari lain. "Xi Cheng. "Duan Shun Jie memanggil dengan suara bergetar. Xuan Yuan Xi Cheng juga sudah tidak bisa menekan mulai membakar keinginan dalam tubuhnya, dengan cepat melepas ikat pinggangnya, mengeluarkan yang sudah kaku dan keras seperti keinginan besi. Sulit untuk menggambarkan dengan kata-kata perasaan Duan Shun Jie ketika dia tak berdaya melihat seorang pria menggunakan kejantanannya untuk memasuki tubuhnya, kesadaran yang jelas tentang harga diri seseorang diinjak-injak secara menyeluruh dicampur dengan manisnya memiliki rasa milik, menyebabkan dia tidak dapat menahan mantera dengan mantera menggigil. Ditahan oleh seorang pria yang mengerahkan kekuatannya menggoyangkan pinggangnya dalam gerakan keluar-masuk, Duan Shun Jie merasa bahwa jiwanya hampir meninggalkan kubangan ini di lautan tubuh birahi. Tangan yang menopang lututnya sendiri menjadi sangat kaku. Semua kesadarannya seolah-olah hanya tersisa pada yang disiksa dan dirusak oleh bagian senjata mematikan seorang pria. . . . Dia hanya bisa bernapas ketika Xuan Yuan Xi Cheng menarik kembali, menarik napas saat dia mendorong. Satu-satunya perasaan dan gerakan yang bisa dia lakukan adalah terus-menerus merintih dalam kesedihan dan menggigil … sampai pria itu melepaskan cairan panasnya yang membakar ke dalam tubuhnya. Setelah , Duan Shun Jie bisa merasakan bahwa kejantanan Pangeran Ketujuh

masih di dalam tubuhnya perlahan menjadi lembut, namun, sepertinya dia tidak memiliki niat untuk menarik keluar. Kedua tangannya masih memegang pinggangnya. Sepasang yang didorong oleh menjadi lebih gelap dalam warna pupil hitam menatap lekat-lekat di wajahnya. Tapi dia sudah tidak memiliki kekuatan untuk menghindari garis pandangannya yang panas. Bahkan jika dia tahu, dibandingkan dengan waktu apa pun, posisinya sekarang sangat canggung, dia sudah tidak memiliki kekuatan tersisa untuk menghindari bahkan setengah dari itu. Tidak tahu berapa lama telah berlalu, sampai terengah-engah dan terengah-engah mereka tenang, Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya perlahan menarik kejantanannya keluar dari tubuh Duan Shun Jie. Setelah gerakan menarik keluar, cairan tubuh kental dan putih dari tidak bisa menutup tetapi tumpah keluar. Duan Shun Jie dengan malu-malu mencoba menutup pahanya, tetapi karena Xuan Yuan Xi Cheng memeluk dadanya dengan erat, dia tidak bisa bergerak atau bergerak. Dia bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan yang panjang dan ramping dari punggungnya masuk ke dalam yang diisi dengan rongga suci cairan tubuh yang lengket. Pada permukaan yang lengket dan tipis bergerak dengan ambigu, membuat sedikit bukti tentang saat yang menggembirakan perlahan keluar dari tubuhnya, sedikit demi sedikit, membasahi sprei. Duan Shun Jie karena momen hubungan intim yang lebih intim daripada ini, hampir menghentikan napasnya. Hanya bisa membiarkan tangan Xuan Yuan membelai tanpa henti dan menggerakkan tubuh batinnya. Bahkan ketika cairan cinta hampir sepenuhnya hilang, dia masih tidak memiliki niat untuk menghentikan permainan intim semacam itu — sebagai gantinya, bersama dengan intenstines dia terus berkembang dan melonggarkan, berturut-turut meningkatkan jarinya satu per satu, sampai-sampai seluruh tangan kanannya telah sepenuhnya memasuki tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, dia masih tidak berhenti untuk mendorong maju sedikit demi sedikit. "Xuan Yuan. kamu . "Duan Shun Jie takut dengan niatnya dan hampir berhenti bernapas," Jangan! Tidak! Kamu gila! ”Mengetahui bahwa pada saat ini jika berjuang hanya akan melukai dirinya sendiri, dia hanya bisa mencoba menggunakan kata-kata dan mata untuk menyampaikan penolakannya terhadap Xuan Yuan Xi Cheng, dan tidak berani menggeliat dengan sembarangan. “Jangan takut! Shun Jie, kamu milikku. ”Dalam hatinya, dia sangat menyadari bahwa tindakannya telah terputus dari praktik konvensional, tetapi

bahwa membungkus kehangatan tangan kanannya tanpa henti memicu keinginannya untuk menjelajah ke depan. Sementara dia dengan paksa mencium bibir Duan Shun Jie yang ingin mengurangi rasa takutnya, tangannya yang lain sedang meraba-raba jubah luarnya untuk menemukan minyak wangi dan menuangkannya ke dalam terowongan Duan Shun Jie sementara tangan kanannya masih berada di bagian itu. Segera setelah itu, mengambil keuntungan dari minyak sleek wangi, ia mengerahkan kekuatannya untuk mendorong sedikit lebih maju. "Ahh. Duan Shun Jie memekik. Xuan Yuan Xi Cheng buru-buru menyegel bibirnya dengan bibirnya sendiri. Tangan kirinya dengan kuat melingkarkan pinggangnya untuk menjepitnya, tidak membiarkannya berjuang. Tangan kanannya sama sekali tidak menunjukkan belas kasihan, menekan satu inci lebih jauh. Kedua paha Duan Shun Jie bergetar dan bergetar, dia tidak bisa menggunakan kata-kata untuk menggambarkan perasaan bagian dalam dirinya yang ditembus sedalam ini oleh orang lain. Jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng terasa seperti hampir menyentuh titik pusarnya, sfingter karena menyebar sangat menyakitkan sampai mati rasa. Jari-jari yang didorong ke tempat yang tak terbayangkan membuat gerakan menggaruk sedikit, memberinya mantra demi mantra yang sulit dianalogikan, jenis rasa sakit bersama dengan kesenangan. Most probably could sense that Duan Shun Jie had stopped his struggling, Xuan Yuan stopped his movement — As if time had stopped, the two maintained their strange posture for another while . Xuan Yuan finally tried to gently move back his hand . “Don't . ”Xuan Yuan's action gave Duan Shun Jie an unexplainable pain and embarrassment . Xuan Yuan as if he had recovered from the peculiar state of first time attempting on this improper play, his face seemed like that of smiling but not smiling again, began to use the unsettling width lightly rotate his arm inside Duan Shun Jie's twitching inner part . Duan Shun Jie was scared to the point didn't even dare to shout, could only stiffly recline, desperately wanted to endure this inhuman torment . The air only had the skin and flesh mixed together with scented oil rubbing faintly sound . Didn't know how long had it been, Xuan Yuan Xi Cheng finally took out his right hand in an abrupt . On the utmost brief moment, to the point Duan Shun Jie didn't even have the time to scream, he had withdrawn his body . “So painful . ” Duan Shun Jie's eyes corner floated with tears, still maintained the both thighs widely open posture while

reclining, as if whatever small movement could evoke the rip the heart and split the lungs kind of pain . He didn't dare to take a look at his current circumstances, but when the corner of his eyes caught a glimpse of Xuan Yuan using a thin silk to wipe his right hand, he was so ashamed that he wanted to bump his head on the wall . “Do you know, your inside is very hot . Sucking me in like it didn't want to let go . ” Xuan Yuan Xi Cheng's smile contained an unspeakable abnormality . His fingers as if playing, gently pressing on Duan Shun Jie's completely opened up, red and swollen fascinating muscle . Taken by surprise by this feather-like caressing made him shudder from head to toe . “It is enough for tonight . Don't forget, tomorrow there is still the Imperial Father's grand banquet . ” Bending his body to softly print a kiss on Duan Shun Jie's lips, his pose was relaxed while tidying up his clothing then elegantly left from the window . Duan Shun Jie remained unable to come around from his chaotic state . He only reclined stiffly on the messy bed, spending the most unbearable New Year's Eve in his life . According to Datong's Palace convention, the first night of the New Year, the Emperor would routinely hold a banquet for His numerous Officials . The grand scale of the banquet would be held in the Imperial Palace's main hall . On the banquet, hundreds of seats would be placed . The Emperor, Empress, with the Princes and their Imperial Concubines would attend together to receive and entertain the Officials . It could be said as Datong's Imperial greatest scale banquet . Regarding the newly confered General of Pingnan Duan Shun Jie, Emperor Feng Zong of course wouldn't let go this wonderful opportunity to show off Datong's magnanimousness . He intentionally arranged his seat in a practically unsuitable with his position place inside the hall, to a place where he could see in close range all of Datong's highest figures . Experiencing last nights unimaginable torment, Duan Shun Jie nearly couldn't even walk . He gave up the idea of riding a horse and changed into riding a carriage to reach the main hall . Almost exhausted all of his strength only to smoothly sit upright on his seat . “General Duan, the colour of your face is not that good, is it?” The closest seat to him, Datong's renown General, Pei Jin Tian, together following the Seventh Prince went on expedition to all places, he was a hard to come by acquaintance of Duan Shun Jie among the numerous of Officials . Looking that he was making an infinitely suffering face, he couldn't restrain himself from asking . “Maybe because yesterday

I ate something that upset my stomach, not so comfortable . ” Duan Shun Jie naturally wouldn't say the fact, could only answer coolly . Pei Jin Tian seemed to still have something to say, the guards in the hall already made a loud voice to announce the arrival of the Imperial Family . Pei Jin Tian busily stopped his tongue and together with the all Officials stood up, Duan Shun Jie also forced himself to support his standing up body . Maybe it had something to do with the New Year and coming one after another victory, Emperor Feng Zong seemed to be especially lively . By the both of his sides, seated in seniority order were each and every Prince with their Imperial Concubines, all also in bright and new clothing, glowing with health and radiating vigour . Although they were splendidly in bouquets of flowers and piles of silks2 to the extreme,upon Duan Shun Jie's eyes, the sitting by the left side three seat apart from the Emperor Xuan Yuan Xi Cheng was still the outstanding eye-catching one . The today him changed his clothing to a bright yellow ceremonial robes, setting off his white as snow face, red as flower lips even more . Unable to tear away his line of vision from that man, even if he couldn't avoid the spot sitting by his side the beautiful Seventh Prince's Concubine, he still forced himself to endure the pain in his heart in order to engrave his face in his heart . Maybe he could sense Duan Shun Jie's gaze, Xuan Yuan Xi Cheng shifted his eyes to look at him . The moment their eyes met, he suddenly smiled in a wicked way, stretching out his right hand, two of his middle fingers made a spin gesture, instantly caused Duan Shun Jie shame that he lowered his head, didn't dare to impudently gaze at him again . The wine had gone for three rounds . Emperor Feng Zong stood up from his seat, extending his hand to signal that he had something to say . The originally noisy and excited grand hall became quiet at once . All of the Officials knew that if Feng Zong was as solemn as this, he must have important news to announce . “All beloved Ministers, Datong's fortune for this year was definitely incomparable to the ordinary triumph . Today is also the happiest day of my life . Pingnan Ouyang Fa De, Southwest Jiang Rong, Northern Huang Zong Kai . for many years threatened our Datong rebels and traitors, one by one have been crushed by Datong's army during this year . ” Spoke until this part, he paused his tongue, all Ministers and Officials in unison shouted out “Long Live”, the loud voice echoed in the grand hall, imposing to the extreme . “Datong's prosperity, must be

grateful for our ancestors' blessing and protection, also must rely on my Seventh Prince's braveness, skill and fierceness in battle . Xi Cheng!" Feng Zong looked at his left side, seeing that Xuan Yuan Xi Cheng stood up to reply, then walked to the middle of the hall to kneel . "Seventh Prince Xi Cheng, for the outstanding military service, the merit of protecting the nation, today I confer you as a Regent Prince, take the leadership of the whole military power . From today on, may you join the court to discuss the affairs of the state with me . " Feng Zong's obvious favor on him did not at all make Xuan Yuan Xi Cheng change his expression . His bearing was as calm and collected as before . He only calmly bowed to express his gratitude: "Thank you Imperial Father . " Once the decree was issued, the whole hall was in an uproar in an instant . To consider the order of seniority, Xuan Yuan Xi Cheng was the seventh ranked, actually not a powerful Prince . Feng Zong let him take the leadership of the whole military force, could imply him to be above the Crown Prince of Eastern Palace in terms of power and influence . Inevitably, because of this, the face color of the Crown Prince changed . Gazing at the long robe caressed by the night wind, had the power to overturn the world Xuan Yuan, Duan Shun Jie's heart mixed with all kind of feelings — Xuan Yuan could be in control of a bigger power, his first reaction was happiness for him, however, looking at him stepping even higher, the distance between them also became larger and further . The closer he was to the summit, his value for him would also be less . Originally ,he thought that his desperate feeling on the New Year's Eve had faintly turned to a better point after that unexpected visitation, but today, the distance between the two as if once again had been pulled apart . At this turning point towards the summit, their entanglement would have what kind of ending? . Akhir Bab 12.

Bab 12

Tidak pernah terpikirkan, keinginan liar semacam ini benar-benar bisa menjadi kenyataan.

Duan Shun Jie, apakah kamu memanggilku?

Salah satu perasaan tulusnya keluar dari mulutnya, dari ambang jendela tanpa diduga mengirimkan jawabannya. Duan Shun Jie terkejut membalikkan tubuhnya dalam sekejap — di sana dia melihat mengenakan pakaian formal upacara megah Xuan Yuan Xi Cheng duduk di ambang jendela, menatapnya dengan wajahnya yang seperti tersenyum tetapi tidak tersenyum.

Kata-kata apa pun yang tidak dapat menggambarkan emosi Duan Shun Jie yang intens saat ini. Sebelum rasionalitasnya dapat bereaksi, tubuhnya sudah di luar kendali maju ke depan dan memeluknya.

Xi Cheng! Saat ini Duan Shun Jie, dibandingkan dengan setiap saat, secara sadar bisa merasakan bahwa bahkan jika dia memiliki Ouyang Si Qi sebagai saudara perempuannya, hatinya sejak awal telah menganggap Xuan Yuan Xi Cheng sebagai satu-satunya kerabatnya di dunia ini. Dia muncul pada saat dia merasa begitu tak berdaya dan kesepian, selama dia memiliki saat ini untuk bersama dengannya, semua kesusahan dan penderitaannya bisa dilupakan, sampai-sampai jika dia meninggal pada saat ini, dia juga benar-benar tidak akan memiliki sedikit keluhan.

Dibandingkan dengan tindakan gelisah Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya lebih santai. Menepuk punggung Duan Shun Jie, suaranya berisi nada menggoda: Apa, hanya dengan melihatku kamu telah menjadi bahagia ini? Bukankah sudah saya katakan, jika saya berminat, saya akan datang untuk melihat Anda. ”

Sejujurnya, Xuan Yuan sendiri juga tidak bisa menjelaskan mengapa dia, setelah menghadiri perjamuan Ayah Kekaisarannya mengabaikan keinginan selirnya untuk tetap, bergegas ke Manor yang dingin dan tanpa ceria ini. Namun, dari sikapnya itu tidak dapat dideteksi bahkan sedikit pun kebingungan, ia tampak alami dan tidak terpengaruh sampai titik kebal.

Mungkin hanya menganggap ini sebagai langkah kecil untuk membeli dukungannya, lebih jauh lagi, rasa tubuh Duan Shun Jie

memang tidak buruk — dia meluruskan perilakunya yang tidak biasa.

Matanya menatap jahat pada garis pantat Duan Shun Jie yang sedikit bergelombang di bawah jubah. Dia menggunakan cara sembrono lecher untuk meremasnya dengan kasar. Menatapnya lekat-lekat padanya dan berkata, “Jadi kamu benar-benar merindukanku! Malam ini, Anda perlu mengerahkan seluruh energi Anda untuk melayani suami Anda. ”

Di luar dugaan, wajah Duan Shun Jie dalam sekejap memerah, namun, tidak seperti apa yang biasanya terjadi di masa lalu, ia akan mengalihkan matanya, sebaliknya, ia dengan berani menatap lurus ke arahnya.

Xi Cheng, aku sangat merindukanmu! Tetesan air bening yang berkilauan melayang keluar dari sepasang mata tulusnya yang tak tertandingi, Duan Shun Jie sendiri tidak mengerti apa yang salah dengan dirinya — mungkin alasannya adalah kesepian di Malam Tahun Baru ini, atau mungkin karena dia sangat terluka oleh kata-kata Ouyang Si Qi, dia sudah tidak berdaya untuk memuat orang yang sangat penuh dengan cinta kasih untuk Xuan Yuan Xi Cheng. Bahkan jika dia mengerti dengan jelas bahwa dia akan terluka, dia masih ingin menawarkan dirinya sendiri.

Bahkan orang yang tenang dan stabil seperti Xuan Yuan mendapat denyutan tajam di hatinya dengan ekspresinya. Dia meluruskan wajahnya, melanjutkan mantan ekspresinya yang tidak terpengaruh, membawa Duan Shun Jie ke tempat tidur, juga berusaha mencairkan suasana khidmat dan tenang dengan gaya bercanda.

Duan Shun Jie memberi kesan sangat lemah lembut, sejauh tidak seperti di masa lalu, bersikeras meniup lilin. Di bawah cahaya yang berkibar, dia dengan cemas ingin membuka pakaiannya, tetapi dihentikan oleh Xuan Yuan Xi Cheng.

Biarkan aku. Tanpa memedulikan separuh yang sudah dilepas oleh jubah panjang Duan Shun Jie, tangan Xuan Yuan Xi Cheng langsung menuju ke subjek, melepas celana panjang dan pakaian dalamnya, melemparkannya ke samping tempat tidur, Malam ini, kamu tidak diperbolehkan untuk menutup mata. Saya ingin Anda terlihat dengan benar ketika saya masuk. ”

Mata gelap yang menembus menekan Duan Shun Jie sehingga dia tidak bisa melarikan diri, hanya bisa memilih untuk mengangguk tanpa kata, membiarkan Xuan Yuan Xi Cheng membantunya untuk duduk, bersandar di dinding di samping tempat tidur, juga meletakkan beberapa bantal di bawah belakang pinggangnya — sudut duduk semacam ini memungkinkannya untuk dengan jelas melihat tubuh telanjangnya yang telanjang, sementara di sisi lain, Xuan Yuan masih mengenakan jubah lengkapnya. Seluruh keadaan, sejauh yang bisa dilihat orang, adalah sesuatu yang cabul.

Buka kakimu lebih lebar. Suara Xuan Yuan Xi Cheng tenang sampai menyebabkan rambut seseorang berdiri dalam kemarahan1. Duan Shun Jie menahan rasa malu dan melakukan apa yang dia minta, menatapnya menggeser tubuhnya lebih dekat untuk menjejalkannya ke ruang di antara kedua kakinya.

Xuan Yuan Xi Cheng mengerahkan kekuatannya untuk mendorong paha Duan Shun Jie ke kedua sisi sampai dia bisa melihat dengan jelas anus yang terbuka. Lipatan berwarna agak gelap, karena di oleh udara dan tatapan te Xuan Yuan, berkontraksi sedikit. Pemandangan ini membuat Duan Shun Jie merasa pusing.

Dia tanpa sadar menelan seteguk air liurnya, dia tidak bisa membantu tetapi ingin menutup kedua pahanya, tetapi otot paha bagian dalamnya dihantam keras oleh Xuan Yuan Xi Cheng.

Gunakan tanganmu untuk memegang pahamu, aku sudah bilang untuk melihat dengan benar, kan?

Memberinya tanda untuk menggunakan tangannya sendiri untuk memegang pahanya yang terbuka lebar, Xuan Yuan Xi Cheng, sementara tanpa henti menggunakan garis pandangnya untuk membelai bagian paling rahasia dan paling memalukan Duan Shun Jie — tidak peduli apakah itu rambut kemaluannya atau kejantanannya yang sudah sedikit bersemangat atau lubang manis yang terus-menerus menggigil, tidak ada yang lolos dari matanya, tangan kanannya mengeluarkan minyak wangi dari toples dan bergerak dengan saru ke ekstrem, mengaduk dan menggosok. Sampai dia melihat kedewasaan Duan Shun Jie, karena itu tidak tahan stimulasi dari suara ramping dan basah, menjadi sepenuhnya dalam semangat tinggi, saat itu dia menarik ditutupi dengan tangan minyak wangi, dan dengan paksa mendorong dua jarinya untuk masuk rongga kecil dan sempit itu.

Tidak. Stimulasi dan rasa sakit yang sangat kuat membuat Duan Shun Jie tidak dapat menahan suaranya yang merintih, ingin menghindari garis penglihatannya tetapi dihentikan oleh peringatan Xuan Yuan, jadi dia hanya bisa dengan kaku melihat jari-jarinya tanpa henti bergerak semakin dalam ke tubuh bagian dalam.

Bisa merasakan bahwa jalan sempit di bawah stimulasi jari-jarinya secara bertahap melonggarkan dan terbuka, Xuan Yuan Xi Cheng dengan langkah cepat ditambahkan di jari lain.

Xi Cheng. Duan Shun Jie memanggil dengan suara bergetar. Xuan Yuan Xi Cheng juga sudah tidak bisa menekan mulai membakar keinginan dalam tubuhnya, dengan cepat melepas ikat pinggangnya, mengeluarkan yang sudah kaku dan keras seperti keinginan besi.

Sulit untuk menggambarkan dengan kata-kata perasaan Duan Shun Jie ketika dia tak berdaya melihat seorang pria menggunakan kejantanannya untuk memasuki tubuhnya, kesadaran yang jelas tentang harga diri seseorang diinjak-injak secara menyeluruh dicampur dengan manisnya memiliki rasa milik, menyebabkan dia tidak dapat menahan mantera dengan mantera menggigil.

Ditahan oleh seorang pria yang mengerahkan kekuatannya menggoyangkan pinggangnya dalam gerakan keluar-masuk, Duan Shun Jie merasa bahwa jiwanya hampir meninggalkan kubangan ini di lautan tubuh birahi. Tangan yang menopang lututnya sendiri menjadi sangat kaku. Semua kesadarannya seolah-olah hanya tersisa pada yang disiksa dan dirusak oleh bagian senjata mematikan seorang pria.

Dia hanya bisa bernapas ketika Xuan Yuan Xi Cheng menarik kembali, menarik napas saat dia mendorong. Satu-satunya perasaan dan gerakan yang bisa dia lakukan adalah terus-menerus merintih dalam kesedihan dan menggigil.sampai pria itu melepaskan cairan panasnya yang membakar ke dalam tubuhnya.

Setelah , Duan Shun Jie bisa merasakan bahwa kejantanan Pangeran Ketujuh masih di dalam tubuhnya perlahan menjadi lembut, namun, sepertinya dia tidak memiliki niat untuk menarik keluar. Kedua tangannya masih memegang pinggangnya. Sepasang yang didorong oleh menjadi lebih gelap dalam warna pupil hitam menatap lekat-lekat di wajahnya. Tapi dia sudah tidak memiliki kekuatan untuk menghindari garis pandangannya yang panas. Bahkan jika dia tahu, dibandingkan dengan waktu apa pun, posisinya sekarang sangat canggung, dia sudah tidak memiliki kekuatan tersisa untuk menghindari bahkan setengah dari itu.

Tidak tahu berapa lama telah berlalu, sampai terengah-engah dan terengah-engah mereka tenang, Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya perlahan menarik kejantanannya keluar dari tubuh Duan Shun Jie. Setelah gerakan menarik keluar, cairan tubuh kental dan putih dari tidak bisa menutup tetapi tumpah keluar. Duan Shun Jie dengan malu-malu mencoba menutup pahanya, tetapi karena Xuan Yuan Xi Cheng memeluk dadanya dengan erat, dia tidak bisa bergerak atau bergerak.

Dia bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan yang panjang dan ramping dari punggungnya masuk ke dalam yang diisi dengan rongga suci

cairan tubuh yang lengket. Pada permukaan yang lengket dan tipis bergerak dengan ambigu, membuat sedikit bukti tentang saat yang menggembirakan perlahan keluar dari tubuhnya, sedikit demi sedikit, membasahi sprei.

Duan Shun Jie karena momen hubungan intim yang lebih intim daripada ini, hampir menghentikan napasnya. Hanya bisa membiarkan tangan Xuan Yuan membelai tanpa henti dan menggerakkan tubuh batinnya. Bahkan ketika cairan cinta hampir sepenuhnya hilang, dia masih tidak memiliki niat untuk menghentikan permainan intim semacam itu — sebagai gantinya, bersama dengan intenstines dia terus berkembang dan melonggarkan, berturut-turut meningkatkan jarinya satu per satu, sampai-sampai seluruh tangan kanannya telah sepenuhnya memasuki tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, dia masih tidak berhenti untuk mendorong maju sedikit demi sedikit.

Xuan Yuan. kamu. Duan Shun Jie takut dengan niatnya dan hampir berhenti bernapas, Jangan! Tidak! Kamu gila! ”Mengetahui bahwa pada saat ini jika berjuang hanya akan melukai dirinya sendiri, dia hanya bisa mencoba menggunakan kata-kata dan mata untuk menyampaikan penolakannya terhadap Xuan Yuan Xi Cheng, dan tidak berani menggeliat dengan sembarangan.

“Jangan takut! Shun Jie, kamu milikku. ”Dalam hatinya, dia sangat menyadari bahwa tindakannya telah terputus dari praktik konvensional, tetapi bahwa membungkus kehangatan tangan kanannya tanpa henti memicu keinginannya untuk menjelajah ke depan. Sementara dia dengan paksa mencium bibir Duan Shun Jie yang ingin mengurangi rasa takutnya, tangannya yang lain sedang meraba-raba jubah luarnya untuk menemukan minyak wangi dan menuangkannya ke dalam terowongan Duan Shun Jie sementara tangan kanannya masih berada di bagian itu. Segera setelah itu, mengambil keuntungan dari minyak sleek wangi, ia mengerahkan kekuatannya untuk mendorong sedikit lebih maju.

Ahh. Duan Shun Jie memekik. Xuan Yuan Xi Cheng buru-buru

menyegel bibirnya dengan bibirnya sendiri. Tangan kirinya dengan kuat melingkarkan pinggangnya untuk menjepitnya, tidak membiarkannya berjuang. Tangan kanannya sama sekali tidak menunjukkan belas kasihan, menekan satu inci lebih jauh.

Kedua paha Duan Shun Jie bergetar dan bergetar, dia tidak bisa menggunakan kata-kata untuk menggambarkan perasaan bagian dalam dirinya yang ditembus sedalam ini oleh orang lain. Jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng terasa seperti hampir menyentuh titik pusarnya, sfingter karena menyebar sangat menyakitkan sampai mati rasa. Jari-jari yang didorong ke tempat yang tak terbayangkan membuat gerakan menggaruk sedikit, memberinya mantra demi mantra yang sulit dianalogikan, jenis rasa sakit bersama dengan kesenangan.

Paling mungkin bisa merasakan bahwa Duan Shun Jie telah menghentikan perjuangannya, Xuan Yuan menghentikan gerakannya — Seolah waktu telah berhenti, keduanya mempertahankan postur aneh mereka untuk sementara waktu. Xuan Yuan akhirnya mencoba untuk dengan lembut mengembalikan tangannya.

Jangan. " Tindakan Xuan Yuan memberi Duan Shun Jie rasa sakit dan malu yang tidak bisa dijelaskan. Xuan Yuan seolah-olah dia telah pulih dari keadaan aneh pertama kali mencoba permainan yang tidak tepat ini, wajahnya tampak seperti tersenyum tetapi tidak tersenyum lagi, mulai menggunakan lebar yang meresahkan dengan ringan memutar lengannya di dalam bagian dalam Duan Shun Jie yang berkedut-kedut.

Duan Shun Jie takut sampai tidak berani berteriak, hanya bisa bersandar kaku, sangat ingin menanggung siksaan yang tidak manusiawi ini. Udara hanya membuat kulit dan daging bercampur dengan minyak wangi menggosokkan suara samar.

Tidak tahu sudah berapa lama, Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya mengeluarkan tangan kanannya dengan tiba-tiba. Pada saat singkat,

sampai-sampai Duan Shun Jie bahkan tidak punya waktu untuk berteriak, dia telah menarik tubuhnya.

Sangat menyakitkan. ”Sudut mata Duan Shun Jie melayang dengan air mata, masih mempertahankan kedua paha terbuka dengan postur tubuh yang terbuka sambil berbaring, seolah-olah gerakan kecil apa pun bisa membangkitkan luka jantung dan membelah jenis rasa sakit paru-paru. Dia tidak berani melihat keadaannya saat ini, tetapi ketika sudut matanya melihat sekilas Xuan Yuan menggunakan sutra tipis untuk menyeka tangan kanannya, dia sangat malu sehingga dia ingin membenturkan kepalanya pada dinding.

“Tahukah Anda, bagian dalam Anda sangat panas. Mengisap saya seperti itu tidak mau melepaskan. " Senyum Xuan Yuan Xi Cheng berisi kelainan yang tak terkatakan. Jari-jarinya seolah-olah bermain, dengan lembut menekan Duan Shun Jie yang benar-benar terbuka, merah dan bengkak. Terkejut oleh belaian seperti bulu ini membuatnya bergidik dari ujung kepala sampai ujung kaki.

“Sudah cukup untuk malam ini. Jangan lupa, besok masih ada perjamuan agung Bapa Kekaisaran. Membungkuk tubuhnya untuk dengan lembut mencetak ciuman di bibir Duan Shun Jie, pose-nya santai sambil merapikan pakaiannya lalu dengan elegan meninggalkan dari jendela.

Duan Shun Jie tetap tidak bisa datang dari keadaannya yang kacau. Dia hanya berbaring dengan kaku di ranjang yang berantakan, menghabiskan Malam Tahun Baru yang paling tak tertahankan dalam hidupnya.

Menurut konvensi Istana Datong, malam pertama Tahun Baru, Kaisar secara rutin akan mengadakan perjamuan untuk banyak Pejabat-Nya. Skala besar perjamuan akan diadakan di aula utama Istana Kekaisaran. Pada jamuan makan, ratusan kursi akan ditempatkan. Kaisar, Permaisuri, bersama para Pangeran dan Selir Kekaisaran mereka akan hadir bersama untuk menerima dan

menghibur para Pejabat. Itu bisa dikatakan sebagai perjamuan kekaisaran terbesar Datong's Imperial.

Mengenai Jenderal Pingnan Duan Shun Jie yang baru saja dianugerahkan, tentu saja Kaisar Feng Zong tidak akan melepaskan kesempatan luar biasa ini untuk menunjukkan kebaikan hati Datong. Dia sengaja mengatur kursinya di tempat yang praktis tidak cocok dengan posisinya di dalam aula, ke tempat di mana dia bisa melihat dalam jarak dekat semua tokoh tertinggi Datong.

Mengalami siksaan yang tak terbayangkan tadi malam, Duan Shun Jie bahkan hampir tidak bisa berjalan. Dia menyerah gagasan menunggang kuda dan berganti menjadi menaiki kereta untuk mencapai aula utama. Hampir seluruh tenaganya habis hanya untuk duduk dengan tegak di kursinya.

Jenderal Duan, warna wajah Anda tidak begitu baik, bukan? Kursi terdekat dengannya, Jenderal Datong yang terkenal, Pei Jin Tian, bersama-sama mengikuti Pangeran Ketujuh melanjutkan ekspedisi ke semua tempat, ia sulit untuk datang oleh kenalan Duan Shun Jie di antara banyak Pejabat. Melihat bahwa dia membuat wajah yang menderita tanpa batas, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak bertanya.

“Mungkin karena kemarin aku makan sesuatu yang membuat perutku kesal, tidak nyaman. Duan Shun Jie secara alami tidak akan mengatakan fakta, hanya bisa menjawab dengan dingin.

Pei Jin Tian sepertinya masih memiliki sesuatu untuk dikatakan, para penjaga di aula sudah membuat suara keras untuk mengumumkan kedatangan Keluarga Kekaisaran. Pei Jin Tian sibuk menghentikan lidahnya dan bersama-sama dengan semua Pejabat berdiri, Duan Shun Jie juga memaksa dirinya untuk mendukung tubuhnya yang berdiri.

Mungkin itu ada hubungannya dengan Tahun Baru dan datang satu

demi satu kemenangan, Kaisar Feng Zong tampaknya sangat hidup. Di kedua sisinya, duduk dalam urutan senioritas masing-masing dan setiap Pangeran dengan Selir Kekaisaran mereka, semua juga dalam pakaian baru dan cerah, bersinar dengan kesehatan dan semangat yang memancar.

Meskipun mereka luar biasa dalam karangan bunga dan tumpukan sutra2, pada mata Duan Shun Jie, duduk di sisi kiri tiga kursi terpisah dari Kaisar Xuan Yuan Xi Cheng masih tetap menarik perhatian. Hari ini dia mengganti pakaiannya menjadi jubah upacara kuning cerah, memamerkan wajahnya yang putih seperti salju, merah seperti bibir bunga.

Tidak dapat melepaskan garis pandangannya dari pria itu, bahkan jika dia tidak bisa menghindari tempat duduk di sisinya Selir Pangeran Ketujuh yang indah, dia masih memaksa dirinya untuk menahan rasa sakit di hatinya untuk mengukir wajahnya di wajahnya.hati.

Mungkin dia bisa merasakan tatapan Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng mengalihkan matanya untuk menatapnya. Saat mata mereka bertemu, dia tiba-tiba tersenyum dengan cara yang jahat, mengulurkan tangan kanannya, dua jari tengahnya membuat gerakan memutar, langsung menyebabkan Duan Shun Jie malu karena dia menundukkan kepalanya, tidak berani menatap dengan sembarangan dia lagi.

Anggur telah habis selama tiga putaran. Kaisar Feng Zong berdiri dari kursinya, mengulurkan tangannya untuk memberi isyarat bahwa dia ingin mengatakan sesuatu. Grand hall yang awalnya berisik dan bersemangat menjadi sunyi sekaligus. Semua Pejabat tahu bahwa jika Feng Zong sama seriusnya dengan ini, ia harus memiliki berita penting untuk diumumkan.

“Semua Menteri yang terkasih, kekayaan Datong untuk tahun ini jelas tak tertandingi dengan kemenangan biasa. Hari ini juga merupakan hari terindah dalam hidup saya. Pingnan Ouyang Fa De,

Jiang Rong Barat Daya, Huang Zong Kai Utara. selama bertahun-tahun mengancam pemberontak dan pengkhianat Datong kami, satu demi satu telah dihancurkan oleh tentara Datong selama tahun ini. Berbicara sampai bagian ini, dia menjentikan lidahnya, semua Menteri dan Pejabat serentak berteriak Hidup Panjang , suara keras bergema di aula besar, memaksakan ke ekstrem.

“Kemakmuran Datong, harus bersyukur atas berkah dan perlindungan leluhur kita, juga harus bergantung pada keberanian, keterampilan, dan keganasan Pangeran Ketujuh saya dalam pertempuran. Xi Cheng! ”Feng Zong melihat ke sisi kirinya, melihat Xuan Yuan Xi Cheng berdiri untuk menjawab, lalu berjalan ke tengah aula untuk berlutut.

Pangeran Ketujuh Xi Cheng, untuk dinas militer yang luar biasa, manfaat melindungi bangsa, hari ini aku menganugerahkanmu sebagai Pangeran Bupati, mengambil kepemimpinan seluruh kekuatan militer. Mulai hari ini, semoga Anda bergabung dengan pengadilan untuk membahas urusan negara dengan saya. ”

Bantuan Feng Zong yang jelas padanya sama sekali tidak membuat Xuan Yuan Xi Cheng mengubah ekspresinya. Sikapnya tenang dan terkumpul seperti sebelumnya. Dia hanya dengan tenang membungkuk untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya: Terima kasih Ayah Kekaisaran.Terima kasih. ”

Begitu dekrit dikeluarkan, seluruh aula gempar dalam sekejap. Untuk mempertimbangkan urutan senioritas, Xuan Yuan Xi Cheng adalah peringkat ketujuh, sebenarnya bukan Pangeran yang kuat. Feng Zong membiarkan dia mengambil kepemimpinan seluruh pasukan militer, bisa menyiratkan dia berada di atas Pangeran Mahkota Istana Timur dalam hal kekuasaan dan pengaruh. Tak pelak, karena ini, warna wajah Putra Mahkota berubah.

Menatap jubah panjang yang dibelai angin malam, memiliki kekuatan untuk membalikkan dunia Xuan Yuan, hati Duan Shun Jie bercampur dengan segala macam perasaan — Xuan Yuan bisa

mengendalikan kekuatan yang lebih besar, reaksi pertamanya adalah kebahagiaan bagi dia, bagaimanapun, melihat dia melangkah lebih tinggi, jarak di antara mereka juga menjadi lebih besar dan lebih jauh. Semakin dekat dia ke puncak, nilainya bagi dirinya juga akan berkurang.

Awalnya, dia berpikir bahwa perasaan putus asa pada Malam Tahun Baru telah berubah menjadi titik yang lebih baik setelah kunjungan tak terduga itu, tetapi hari ini, jarak antara keduanya seolah-olah sekali lagi telah ditarik terpisah. Pada titik balik menuju puncak ini, keterikatan mereka akan berakhir seperti apa?

Akhir Bab 12

Tidak pernah terpikirkan, keinginan liar semacam ini benar-benar bisa menjadi kenyataan. . Duan Shun Jie, apakah kamu memanggilku? Salah satu perasaan tulusnya keluar dari mulutnya, dari ambang jendela tanpa diduga mengirimkan jawabannya. Duan Shun Jie terkejut membalikkan tubuhnya dalam sekejap — di sana dia melihat mengenakan pakaian formal upacara megah Xuan Yuan Xi Cheng duduk di ambang jendela, menatapnya dengan wajahnya yang seperti tersenyum tetapi tidak tersenyum. Kata-kata apa pun yang tidak dapat menggambarkan emosi Duan Shun Jie yang intens saat ini. Sebelum rasionalitasnya dapat bereaksi, tubuhnya sudah di luar kendali maju ke depan dan memeluknya. Xi Cheng! Saat ini Duan Shun Jie, dibandingkan dengan setiap saat, secara sadar bisa merasakan bahwa bahkan jika dia memiliki Ouyang Si Qi sebagai saudara perempuannya, hatinya sejak awal telah menganggap Xuan Yuan Xi Cheng sebagai satu-satunya kerabatnya di dunia ini. Dia muncul pada saat dia merasa begitu tak berdaya dan kesepian, selama dia memiliki saat ini untuk bersama dengannya, semua kesusahan dan penderitaannya bisa dilupakan, sampai-sampai jika dia meninggal pada saat ini, dia juga benar-benar tidak akan memiliki sedikit keluhan. Dibandingkan dengan tindakan gelisah Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya lebih santai. Menepuk punggung Duan Shun Jie, suaranya berisi nada menggoda: “Apa, hanya dengan melihatku kau telah menjadi sebahagia ini? Bukankah sudah saya katakan, jika saya berminat,

saya akan datang untuk melihat Anda. Sejujurnya, Xuan Yuan sendiri juga tidak bisa menjelaskan mengapa dia, setelah menghadiri perjamuan Bapa Kekaisaran mengabaikan keinginan selirnya untuk tinggal, bergegas ke Manor yang dingin dan tanpa ceria ini. Namun, dari sikapnya itu tidak dapat dideteksi bahkan sedikit pun kebingungan, ia tampak alami dan tidak terpengaruh sampai titik kebal. Mungkin hanya menganggap ini sebagai langkah kecil untuk membeli dukungannya, lebih jauh lagi, rasa tubuh Duan Shun Jie memang tidak buruk — dia meluruskan perilakunya yang tidak biasa. Matanya menatap jahat pada garis pantat Duan Shun Jie yang sedikit bergelombang di bawah jubah. Dia menggunakan cara sembrono lecher untuk meremasnya dengan kasar. Menatapnya lekat-lekat padanya dan berkata, “Jadi kamu benar-benar merindukanku! Malam ini, Anda perlu mengerahkan seluruh energi Anda untuk melayani suami Anda. Di luar dugaan, wajah Duan Shun Jie dalam sekejap memerah, namun, tidak seperti apa yang biasanya terjadi di masa lalu, ia akan mengalihkan matanya, sebaliknya, ia dengan berani menatap lurus ke arahnya. Xi Cheng, aku sangat merindukanmu! Tetesan air bening yang berkilauan melayang keluar dari sepasang mata tulusnya yang tak tertandingi, Duan Shun Jie sendiri tidak mengerti apa yang salah dengan dirinya — mungkin alasannya adalah kesepian di Malam Tahun Baru ini, atau mungkin karena dia sangat terluka oleh kata-kata Ouyang Si Qi, dia sudah tidak berdaya untuk memuat orang yang sangat penuh dengan cinta kasih untuk Xuan Yuan Xi Cheng. Bahkan jika dia mengerti dengan jelas bahwa dia akan terluka, dia masih ingin menawarkan dirinya sendiri. Bahkan orang yang tenang dan stabil seperti Xuan Yuan mendapat denyutan tajam di hatinya dengan ekspresinya. Dia meluruskan wajahnya, melanjutkan mantan ekspresinya yang tidak terpengaruh, membawa Duan Shun Jie ke tempat tidur, juga berusaha mencairkan suasana khidmat dan tenang dengan gaya bercanda. Duan Shun Jie memberi kesan sangat lemah lembut, sejauh tidak seperti di masa lalu, bersikeras meniup lilin. Di bawah cahaya yang berkibar, dia dengan cemas ingin membuka pakaiannya, tetapi dihentikan oleh Xuan Yuan Xi Cheng. . Biarkan aku. Tanpa memedulikan separuh yang sudah dilepas oleh jubah panjang Duan Shun Jie, tangan Xuan Yuan Xi Cheng langsung menuju ke subjek, melepas celana panjang dan pakaian dalamnya, melemparkannya ke samping tempat tidur, Malam ini, kamu tidak diperbolehkan

untuk menutup mata. Saya ingin Anda terlihat dengan benar ketika saya masuk. Mata gelap yang menembus menekan Duan Shun Jie sehingga dia tidak bisa melarikan diri, hanya bisa memilih untuk mengangguk tanpa kata, membiarkan Xuan Yuan Xi Cheng membantunya untuk duduk, bersandar di dinding di samping tempat tidur, juga meletakkan beberapa bantal di bawah bagian belakang pinggangnya — sudut duduk semacam ini memungkinkannya untuk melihat dengan jelas tubuh telanjangnya yang telanjang, sementara di sisi lain, Xuan Yuan masih mengenakan jubah lengkapnya. Seluruh keadaan, sejauh yang bisa dilihat orang, adalah sesuatu yang cabul. Buka kakimu lebih lebar. Suara Xuan Yuan Xi Cheng tenang sampai menyebabkan rambut seseorang berdiri dalam kemarahan1. Duan Shun Jie menahan rasa malu dan melakukan apa yang dia minta, menatapnya menggeser tubuhnya lebih dekat untuk menjejalkannya ke ruang di antara kedua kakinya. Xuan Yuan Xi Cheng mengerahkan kekuatannya untuk mendorong paha Duan Shun Jie ke kedua sisi sampai dia bisa melihat dengan jelas anus yang terbuka. Lipatan berwarna agak gelap, karena di oleh udara dan tatapan te Xuan Yuan, berkontraksi sedikit. Pemandangan ini membuat Duan Shun Jie merasa pusing. Dia tanpa sadar menelan seteguk air liurnya, dia tidak bisa membantu tetapi ingin menutup kedua pahanya, tetapi otot paha bagian dalamnya dihantam keras oleh Xuan Yuan Xi Cheng. Gunakan tanganmu untuk memegang pahamu, aku sudah bilang untuk melihat dengan benar, bukan? Memberi isyarat padanya untuk menggunakan tangannya sendiri untuk memegang pahanya yang terbuka lebar, Xuan Yuan Xi Cheng, sambil tanpa henti menggunakan garis pandangnya untuk membelai bagian paling rahasia dan paling memalukan Duan Shun Jie — tidak peduli apakah itu alat kelaminnya atau kedewasaannya yang sudah sedikit bersemangat atau lubang manis yang terus menerus menggigil, tidak ada yang lolos dari matanya, tangan kanannya mengeluarkan minyak wangi dari stoples dan bergerak dengan tidak senonoh ke ekstrem, aduk dan gosok. Sampai dia melihat kedewasaan Duan Shun Jie, karena itu tidak tahan stimulasi dari suara ramping dan basah, menjadi sepenuhnya dalam semangat tinggi, saat itu dia menarik ditutupi dengan tangan minyak wangi, dan dengan paksa mendorong dua jarinya untuk masuk rongga kecil dan sempit itu. Tidak. Stimulasi dan rasa sakit yang sangat kuat membuat Duan Shun Jie tidak dapat menahan suaranya yang merintih, ingin

menghindari garis penglihatannya tetapi dihentikan oleh peringatan Xuan Yuan, jadi dia hanya bisa dengan kaku melihat jari-jarinya tanpa henti bergerak semakin dalam ke tubuh bagian dalam. Bisa merasakan bahwa jalan sempit di bawah stimulasi jari-jarinya secara bertahap melonggarkan dan terbuka, Xuan Yuan Xi Cheng dengan langkah cepat ditambahkan di jari lain. Xi Cheng. Duan Shun Jie memanggil dengan suara bergetar. Xuan Yuan Xi Cheng juga sudah tidak bisa menekan mulai membakar keinginan dalam tubuhnya, dengan cepat melepas ikat pinggangnya, mengeluarkan yang sudah kaku dan keras seperti keinginan besi. Sulit untuk menggambarkan dengan kata-kata perasaan Duan Shun Jie ketika dia tak berdaya melihat seorang pria menggunakan kejantanannya untuk memasuki tubuhnya, kesadaran yang jelas tentang harga diri seseorang diinjak-injak secara menyeluruh dicampur dengan manisnya memiliki rasa milik, menyebabkan dia tidak dapat menahan mantera dengan mantera menggigil. Ditahan oleh seorang pria yang mengerahkan kekuatannya menggoyangkan pinggangnya dalam gerakan keluar-masuk, Duan Shun Jie merasa bahwa jiwanya hampir meninggalkan kubangan ini di lautan tubuh birahi. Tangan yang menopang lututnya sendiri menjadi sangat kaku. Semua kesadarannya seolah-olah hanya tersisa pada yang disiksa dan dirusak oleh bagian senjata mematikan seorang pria. . . Dia hanya bisa bernapas ketika Xuan Yuan Xi Cheng menarik kembali, menarik napas saat dia mendorong. Satu-satunya perasaan dan gerakan yang bisa dia lakukan adalah terus-menerus merintih dalam kesedihan dan menggigil.sampai pria itu melepaskan cairan panasnya yang membakar ke dalam tubuhnya. Setelah , Duan Shun Jie bisa merasakan bahwa kejantanan Pangeran Ketujuh masih di dalam tubuhnya perlahan menjadi lembut, namun, sepertinya dia tidak memiliki niat untuk menarik keluar. Kedua tangannya masih memegang pinggangnya. Sepasang yang didorong oleh menjadi lebih gelap dalam warna pupil hitam menatap lekat-lekat di wajahnya. Tapi dia sudah tidak memiliki kekuatan untuk menghindari garis pandangannya yang panas. Bahkan jika dia tahu, dibandingkan dengan waktu apa pun, posisinya sekarang sangat canggung, dia sudah tidak memiliki kekuatan tersisa untuk menghindari bahkan setengah dari itu. Tidak tahu berapa lama telah berlalu, sampai terengah-engah dan terengah-engah mereka tenang, Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya perlahan menarik kejantanannya keluar dari tubuh Duan Shun Jie. Setelah gerakan

menarik keluar, cairan tubuh kental dan putih dari tidak bisa menutup tetapi tumpah keluar. Duan Shun Jie dengan malu-malu mencoba menutup pahanya, tetapi karena Xuan Yuan Xi Cheng memeluk dadanya dengan erat, dia tidak bisa bergerak atau bergerak. Dia bisa merasakan jari-jari Xuan Yuan yang panjang dan ramping dari punggungnya masuk ke dalam yang diisi dengan rongga suci cairan tubuh yang lengket. Pada permukaan yang lengket dan tipis bergerak dengan ambigu, membuat sedikit bukti tentang saat yang menggembirakan perlahan keluar dari tubuhnya, sedikit demi sedikit, membasahi sprei. Duan Shun Jie karena momen hubungan intim yang lebih intim daripada ini, hampir menghentikan napasnya. Hanya bisa membiarkan tangan Xuan Yuan membelai tanpa henti dan menggerakkan tubuh batinnya. Bahkan ketika cairan cinta hampir sepenuhnya hilang, dia masih tidak memiliki niat untuk menghentikan permainan intim semacam itu — sebagai gantinya, bersama dengan intenstines dia terus berkembang dan melonggarkan, berturut-turut meningkatkan jarinya satu per satu, sampai-sampai seluruh tangan kanannya telah sepenuhnya memasuki tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, dia masih tidak berhenti untuk mendorong maju sedikit demi sedikit. Xuan Yuan. kamu. Duan Shun Jie takut dengan niatnya dan hampir berhenti bernapas, Jangan! Tidak! Kamu gila! ”Mengetahui bahwa pada saat ini jika berjuang hanya akan melukai dirinya sendiri, dia hanya bisa mencoba menggunakan kata-kata dan mata untuk menyampaikan penolakannya terhadap Xuan Yuan Xi Cheng, dan tidak berani menggeliat dengan sembarangan. “Jangan takut! Shun Jie, kamu milikku. ”Dalam hatinya, dia sangat menyadari bahwa tindakannya telah terputus dari praktik konvensional, tetapi bahwa membungkus kehangatan tangan kanannya tanpa henti memicu keinginannya untuk menjelajah ke depan. Sementara dia dengan paksa mencium bibir Duan Shun Jie yang ingin mengurangi rasa takutnya, tangannya yang lain sedang meraba-raba jubah luarnya untuk menemukan minyak wangi dan menuangkannya ke dalam terowongan Duan Shun Jie sementara tangan kanannya masih berada di bagian itu. Segera setelah itu, mengambil keuntungan dari minyak sleek wangi, ia mengerahkan kekuatannya untuk mendorong sedikit lebih maju. Ahh. Duan Shun Jie memekik. Xuan Yuan Xi Cheng buru-buru menyegel bibirnya dengan bibirnya sendiri. Tangan kirinya dengan kuat melingkarkan pinggangnya untuk menjepitnya, tidak membiarkannya berjuang. Tangan

kanannya sama sekali tidak menunjukkan belas kasihan, menekan satu inci lebih jauh. Kedua paha Duan Shun Jie bergetar dan bergetar, dia tidak bisa menggunakan kata-kata untuk menggambarkan perasaan bagian dalam dirinya yang ditembus sedalam ini oleh orang lain. Jari-jari Xuan Yuan Xi Cheng terasa seperti hampir menyentuh titik pusarnya, sfingter karena menyebar sangat menyakitkan sampai mati rasa. Jari-jari yang didorong ke tempat yang tak terbayangkan membuat gerakan menggaruk sedikit, memberinya mantra demi mantra yang sulit dianalogikan, jenis rasa sakit bersama dengan kesenangan.Most probably could sense that Duan Shun Jie had stopped his struggling, Xuan Yuan stopped his movement — As if time had stopped, the two maintained their strange posture for another while.Xuan Yuan finally tried to gently move back his hand.“Don't.”Xuan Yuan's action gave Duan Shun Jie an unexplainable pain and embarrassment.Xuan Yuan as if he had recovered from the peculiar state of first time attempting on this improper play, his face seemed like that of smiling but not smiling again, began to use the unsettling width lightly rotate his arm inside Duan Shun Jie's twitching inner part.Duan Shun Jie was scared to the point didn't even dare to shout, could only stiffly recline, desperately wanted to endure this inhuman torment.The air only had the skin and flesh mixed together with scented oil rubbing faintly sound.Didn't know how long had it been, Xuan Yuan Xi Cheng finally took out his right hand in an abrupt.On the utmost brief moment, to the point Duan Shun Jie didn't even have the time to scream, he had withdrawn his body.“So painful.” Duan Shun Jie's eyes corner floated with tears, still maintained the both thighs widely open posture while reclining, as if whatever small movement could evoke the rip the heart and split the lungs kind of pain.He didn't dare to take a look at his current circumstances, but when the corner of his eyes caught a glimpse of Xuan Yuan using a thin silk to wipe his right hand, he was so ashamed that he wanted to bump his head on the wall.“Do you know, your inside is very hot.Sucking me in like it didn't want to let go.” Xuan Yuan Xi Cheng's smile contained an unspeakable abnormality.His fingers as if playing, gently pressing on Duan Shun Jie's completely opened up, red and swollen fascinating muscle.Taken by surprise by this feather-like caressing made him shudder from head to toe.“It is enough for tonight.Don't forget, tomorrow there is still the Imperial Father's grand banquet.”

Bending his body to softly print a kiss on Duan Shun Jie's lips, his pose was relaxed while tidying up his clothing then elegantly left from the window.Duan Shun Jie remained unable to come around from his chaotic state.He only reclined stiffly on the messy bed, spending the most unbearable New Year's Eve in his life.According to Datong's Palace convention, the first night of the New Year, the Emperor would routinely hold a banquet for His numerous Officials.The grand scale of the banquet would be held in the Imperial Palace's main hall.On the banquet, hundreds of seats would be placed.The Emperor, Empress, with the Princes and their Imperial Concubines would attend together to receive and entertain the Officials.It could be said as Datong's Imperial greatest scale banquet.Regarding the newly confered General of Pingnan Duan Shun Jie, Emperor Feng Zong of course wouldn't let go this wonderful opportunity to show off Datong's magnanimousness.He intentionally arranged his seat in a practically unsuitable with his position place inside the hall, to a place where he could see in close range all of Datong's highest figures.Experiencing last nights unimaginable torment, Duan Shun Jie nearly couldn't even walk.He gave up the idea of riding a horse and changed into riding a carriage to reach the main hall.Almost exhausted all of his strength only to smoothly sit upright on his seat.“General Duan, the colour of your face is not that good, is it?” The closest seat to him, Datong's renown General, Pei Jin Tian, together following the Seventh Prince went on expedition to all places, he was a hard to come by acquaintance of Duan Shun Jie among the numerous of Officials.Looking that he was making an infinitely suffering face, he couldn't restrain himself from asking.“Maybe because yesterday I ate something that upset my stomach, not so comfortable.” Duan Shun Jie naturally wouldn't say the fact, could only answer coolly.Pei Jin Tian seemed to still have something to say, the guards in the hall already made a loud voice to announce the arrival of the Imperial Family.Pei Jin Tian busily stopped his tongue and together with the all Officials stood up, Duan Shun Jie also forced himself to support his standing up body.Maybe it had something to do with the New Year and coming one after another victory, Emperor Feng Zong seemed to be especially lively.By the both of his sides, seated in seniority order were each and every Prince with their Imperial Concubines, all also in bright and new clothing, glowing with health and radiating vigour.Although they were splendidly in

bouquets of flowers and piles of silks2 to the extreme,upon Duan Shun Jie's eyes, the sitting by the left side three seat apart from the Emperor Xuan Yuan Xi Cheng was still the outstanding eye-catching one.The today him changed his clothing to a bright yellow ceremonial robes, setting off his white as snow face, red as flower lips even more.Unable to tear away his line of vision from that man, even if he couldn't avoid the spot sitting by his side the beautiful Seventh Prince's Concubine, he still forced himself to endure the pain in his heart in order to engrave his face in his heart.Maybe he could sense Duan Shun Jie's gaze, Xuan Yuan Xi Cheng shifted his eyes to look at him.The moment their eyes met, he suddenly smiled in a wicked way, stretching out his right hand, two of his middle fingers made a spin gesture, instantly caused Duan Shun Jie shame that he lowered his head, didn't dare to impudently gaze at him again.The wine had gone for three rounds.Emperor Feng Zong stood up from his seat, extending his hand to signal that he had something to say.The originally noisy and excited grand hall became quiet at once.All of the Officials knew that if Feng Zong was as solemn as this, he must have important news to announce.“All beloved Ministers, Datong's fortune for this year was definitely incomparable to the ordinary triumph.Today is also the happiest day of my life.Pingnan Ouyang Fa De, Southwest Jiang Rong, Northern Huang Zong Kai.for many years threatened our Datong rebels and traitors, one by one have been crushed by Datong's army during this year.” Spoke until this part, he paused his tongue, all Ministers and Officials in unison shouted out “Long Live”, the loud voice echoed in the grand hall, imposing to the extreme.“Datong's prosperity, must be grateful for our ancestors' blessing and protection, also must rely on my Seventh Prince's braveness, skill and fierceness in battle.Xi Cheng!” Feng Zong looked at his left side, seeing that Xuan Yuan Xi Cheng stood up to reply, then walked to the middle of the hall to kneel.“Seventh Prince Xi Cheng, for the outstanding military service, the merit of protecting the nation, today I confer you as a Regent Prince, take the leadership of the whole military power.From today on, may you join the court to discuss the affairs of the state with me.” Feng Zong's obvious favor on him did not at all make Xuan Yuan Xi Cheng change his expression.His bearing was as calm and collected as before.He only calmly bowed to express his gratitude: “Thank you Imperial Father.” Once the decree was issued, the whole hall was in an

uproar in an instant.To consider the order of seniority, Xuan Yuan Xi Cheng was the seventh ranked, actually not a powerful Prince.Feng Zong let him take the leadership of the whole military force, could imply him to be above the Crown Prince of Eastern Palace in terms of power and influence.Inevitably, because of this, the face color of the Crown Prince changed.Gazing at the long robe caressed by the night wind, had the power to overturn the world Xuan Yuan, Duan Shun Jie's heart mixed with all kind of feelings — Xuan Yuan could be in control of a bigger power, his first reaction was happiness for him, however, looking at him stepping even higher, the distance between them also became larger and further.The closer he was to the summit, his value for him would also be less.Originally ,he thought that his desperate feeling on the New Year's Eve had faintly turned to a better point after that unexpected visitation, but today, the distance between the two as if once again had been pulled apart.At this turning point towards the summit, their entanglement would have what kind of ending? . Akhir Bab 12.

Ch.13

Bab 13

Awalnya mereka berpikir bahwa kali ini ketika mereka kembali ke Ibukota untuk menghabiskan Tahun Baru itu akan menjadi liburan yang panjang dan damai, tetapi bahkan sebelum mereka mencapai tanggal lima belas bulan itu, Gubernur Militer Provinsi Chuan Shan, He Chuan Lin, tiba-tiba memimpin Pasukan untuk memberontak. Tentara Northwest telah berulang kali melaporkan keadaan darurat. Gelar yang baru diterima dari Kaisar, Xuan Yuan Xi Cheng secara alami tidak akan bisa menonton dengan tangan terlipat1, meminta Feng Zong, untuk menugaskannya untuk mengumpulkan kekuatan militer, meninggalkan Ibukota, sekali lagi, berjalan di jalan menuju ekspedisi lain.

Semua prajurit baru saja bersatu kembali dengan keluarga mereka untuk waktu yang lama; tentu saja mereka akan secara terbuka menyuarakan ketidakpuasan mereka. Mengeluh dan menggerutu bahwa He Chuan Lin ini tidak dapat memilih tanggalnya. Tetapi yang dipromosikan menjadi Wakil Jendral2 di ketentaraan, Duan Shun Jie, kemungkinan besar adalah satu-satunya orang yang dengan tulus senang dengan urusan perang ini — sejak malam pertama Tahun Baru di pesta besar, sejak saat itu ia belum untuk melihat Xuan Yuan Xi Cheng. Dia tahu dengan jelas bahwa dia pasti memanjakan dirinya di tanah kesenangan dengan istri-istri selirnya yang cantik, sehingga perang yang tiba-tiba datang ini seolah-olah Surga telah memberikan kesempatan emas kepadanya, memungkinkannya untuk mendapatkan kesempatan lain untuk menjadi dekat dengan Xuan Yuan Xi Cheng lagi.

Meskipun semua orang mengeluh, mereka tidak berani menunda pemenuhan rencana militer. Tentara dalam waktu singkat telah membangun pasukan. Namun, setelah beberapa Li keluar dari Tong'an, cuaca berubah menjadi sangat menjijikkan, hujan disertai

salju. Xuan Yuan Xi Cheng bahkan jika terbakar dengan tidak sabar juga tidak mampu memaksa perintah bagi pasukan untuk bergerak maju di bawah cuaca seperti ini. Hanya bisa memesankan kemah di tempat mereka berada.

Setelah mengatur masalah dengan tepat dengan para Jenderal, Xuan Yuan Xi Cheng buru-buru menemukan alasan untuk meninggalkan tenda Komandan, berjalan ke tenda Duan Shun Jie.

Waktunya sudah dekat hingga tengah malam. Duan Shun Jie masih belum tidur. Di bawah cahaya lilin yang berkelap-kelip, dia duduk sendirian di depan meja, menatap udara kosong, tenggelam dalam pikirannya.

"Apa? Selarut ini masih belum tidur, apakah Anda menungguku?

Duan Shun Jie sejak lama telah terbiasa dengan kejahatannya, tidak membalasnya, hanya di matanya mengungkapkan tingkat cintanya. Dengan patuh membiarkan Xuan Yuan Xi Cheng membimbingnya ke tempat tidur, melepas pakaian masing-masing, dan diam-diam menjadi satu sambil berguling di tempat tidur.

Setelah periode waktu berciuman dan belaian diikuti dengan hubungan ual yang sedikit terlalu kasar, Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya mengeluarkan sedikit frustrasinya yang disebabkan oleh perang dan cuaca buruk. Dengan lembut membelai rambut panjang berantakan Duan Shun Jie di bantal, jantung Xuan Yuan mau tak mau bergerak sedikit.

Sejak awal, itu tidak pernah terlintas dalam benaknya bahkan sedikit pun bahwa ia dan koneksi pria ini dapat berlanjut selama ini. Meskipun dia telah menahan lebih dari beberapa pria, Xuan Yuan Xi Cheng hanya menganggap mereka sebagai sarana untuk memecah kebodohan merangkul banyak wanita, dengan demikian terhadap pria, sebagian besar hanya intim untuk satu kali kemudian selesai dengan itu.

Rasa merangkul laki-laki meskipun tidak begitu buruk, dia pada akhirnya lebih menyukai aroma halus dan manis dari tubuh wanita lebih daripada pria — Dia selalu merasakan hal ini.

Tidak dapat disangkal, kegilaan dan kepatuhan Duan Shun Jie membuatnya memiliki semacam penaklukan yang intens dan perasaan segar yang baru, tetapi ia tidak pernah merasakan perasaan khusus apa pun terhadap Duan Shun Jie. Dibandingkan dengan tidak dapat bergabung dengan selir tentara, ini adalah seorang Jenderal yang dapat ia gunakan untuk kebutuhan pribadinya selama perang, juga alat untuk melampiaskan hasratnya yang tidak akan membawa ketidaknyamanan apa pun — ini seharusnya menjadi miliknya tempat di hatinya.

Namun, di bawah dorongan tanpa nama itu pada malam Tahun Baru, dia memang telah menerapkan gaya yang belum pernah digunakan sebelumnya untuk merangkul pria ini. Tidak bisa dihindari, ini telah menyebabkan Xuan Yuan Xi Cheng goyah sedikit. Memasuki orang lain sedalam itu adalah sesuatu yang tidak pernah dia bayangkan, malam itu, tanpa sedikit pun perhatian dia telah melakukan itu pada Duan Shun Jie. . . Hatinya jelas mengerti bahwa dia seharusnya tidak melakukan hal semacam itu kepada orang lain, Xuan Yuan Xi Cheng hanya bisa menjelaskan bahwa ini adalah karena kegilaan Duan Shun Jie yang telah memprovokasi dia.

Melihat itu milik seorang pria dengan penampilan dan tubuh yang biasa, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa dingin pada pemikirannya sendiri — bagaimana dia bisa curiga bahwa dia akan mengandung perasaan yang tidak biasa untuk pria biasa ini. Ini benar-benar mustahil.

Sepanjang malam, untuk mengkonfirmasi pada dirinya sendiri bahwa terhadap Duan Shun Jie ia tidak memiliki perasaan khusus apa pun, Pangeran yang Kejam itu seakan menggunakan kekuatannya yang paling keras untuk menyiksanya. Duan Shun Jie

dari awal menggertakkan giginya untuk menahan kekasarannya, sampai dia benar-benar tidak tahan lagi, saat itu dia benar-benar menyerahkan kesadarannya. Hanya melakukan intercouse seperti itu beberapa kali, selama beberapa hari ia tampaknya tidak bisa bangun dari tempat tidur, hanya bisa naik kereta untuk mengikuti pasukan berbaris.

Terlepas dari semua kesulitan, pasukan akhirnya tiba di Kota Shudu. Shudu adalah prefektur terdekat dengan Kota Qing'an di mana pasukan Keluarga He ditempatkan. Pejabat Provinsi Senior tentu saja sejak sebelumnya telah menerima berita tentang kedatangan Pangeran Ketujuh, mempersiapkan Istana untuk menjadi tempat tinggal sementara Panglima Tertinggi, memungkinkan Xuan Yuan Xi Cheng dan semua Perwira Militer berpangkat tinggi untuk menetap .

Di malam hari, Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar membangkitkan kecurigaan orang lain dengan mengenakan pakaian untuk jalan-jalan malam, ia datang untuk melihat Duan Shun Jie.

"Xi Cheng, kamu mempertimbangkan untuk. . . " Menatap seluruh tubuh dengan Xuan Yuan hitam, Duan Shun Jie menunjukkan wajah bingung dan bingung.

" Saya ingin Anda pergi bersama saya ke He Chuan Lin's Manor untuk membuat penyelidikan untuk sementara waktu. " Xuan Yuan Xi Cheng mengatakan kata-kata mengejutkan seperti itu, tetapi cara bicaranya sesantai yang dikatakan tentang berjalan-jalan saja.

Duan Shun Jie kosong setelah mendengarnya. Setelah beberapa lama ia akhirnya kembali sadar, dengan sibuk berkata: "Xi Cheng, ini tidak pantas. Menyusup ke kamp musuh secara pribadi terlalu berisiko, keputusan yang tidak bijaksana untuk rencana pertempuran! ”

Xuan Yuan Xi Cheng mengernyitkan alisnya sekaligus setelah

mendengar pidatonya: "Jika kamu tidak setuju untuk pergi bersama, aku bisa pergi sendiri, mengapa perlu berbicara tentang rencana pertempuran apa pun. Jika Anda benar-benar ingin berbicara tentang taktik dasar apa pun, jangan lupa perang Pingnan. . . Mengatakan setengah dari kalimatnya, dia melihat wajah Duan Shun Jie tiba-tiba menjadi pucat pasi, pada akhirnya dia menghentikan lidahnya, tidak mengatakan apa-apa lagi.

Kata-kata tak berperasaan Xuan Yuan Xi Cheng menusuk sampai jantungnya sakit parah, Duan Shun Jie hatinya dipenuhi dengan perasaan tidak puas.

Xuan Yuan Xi Cheng ah Xuan Yuan Xi Cheng, jika bukan karena Anda berulang kali mengambil keuntungan dari perasaan saya untuk Anda, Pingnan benar-benar tidak akan begitu mudah dilanggar. Masalahnya seperti itu, Anda masih ingin menganggap hal ini sebagai pencapaian Anda untuk dibanggakan di depan saya. Betapa kejamnya Anda!

Mengetahui bahwa jika hari ini dia tidak menemani Xuan Yuan, dia pasti masih akan melewati bahaya sendirian, Duan Shun Jie tidak bisa meninggalkan keselamatannya setelah semua, hanya bisa diam-diam menggertakkan giginya: "Baiklah, aku akan menemani kamu ini waktu ”

"Seperti seharusnya . Karena Anda tahu akan seperti ini mengapa Anda harus bertele-tele. "Mengetahui Duan Shun Jie pada akhirnya masih tidak dapat menolaknya, hati Xuan Yuan pasti dipenuhi dengan perasaan bangga pada dirinya sendiri. Melambaikan tangannya untuk memberi isyarat agar dia mengikuti saat dia memimpin.

Malam ini adalah malam ketika bulan hitam dan angin bertiup kencang.

Dua orang, satu yang memimpin satu, keluar dari Kota Shudu.

Pinggiran sebuah kota selama musim dingin sejauh mata memandang adalah tanah liar yang tumbuh terlalu besar, di keempat penjuru sepenuhnya tidak ada bayangan manusia pun yang bisa terlihat. Kedua orang, memanfaatkan kegelapan total, menunjukkan keterampilan air-kungfu mereka ke titik tertinggi, melaju menuju Kota Qing'an.

Tidak peduli Duan Shun Jie atau Xuan Yuan, keduanya bisa disebut sebagai master yang sangat ahli. Hanya membutuhkan waktu dua jam, dudukan tinggi dan tembok kota Qing'an yang menjulang sudah bisa dilihat. Melihat Xuan Yuan berhenti dan menurunkan tubuhnya untuk bersembunyi di bawah pertumbuhan rumput tebal di sekitar sisi sungai yang melindungi kota, Duan Shun Jie juga sibuk mengikutinya dan bersembunyi di sampingnya.

Mengambil keuntungan dari sepersekian detik ketika para prajurit di tembok Kota mengalihkan pandangan mereka, Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba menarik pergelangan tangan Duan Shun Jie, keduanya terbang tinggi, setelah beberapa lompatan terampil ke udara, mereka telah melewati sungai yang melindungi dinding kemudian menempel erat ke kaki tembok.

Para prajurit yang mendengar suara cahaya gerakan dengan cepat menoleh ke arah mereka, tetapi malam gelap gulita tidak diragukan lagi mereka tidak dapat melihat keduanya yang berdiri pada posisi kosong. Mencari beberapa saat, mereka tidak lagi memperhatikannya.

Duan Shun Jie mengikuti Xuan Yuan Xi Cheng diam-diam membuat putaran ke sisi tembok kota. Melihat Xuan Yuan begitu mahir berdiri dekat ke dinding dan bergerak ke atas, dia tidak bisa tidak berbisik, Pangeran Ketujuh ini benar-benar ahli dalam mencuri teknik mencuri ayam dan anjing. Meski begitu, dia tidak berani mengabaikan mengikutinya untuk bergerak ke atas.

Ketika dekat dengan menara kota, Xuan Yuan membalik tubuhnya dan mendarat dengan ringan di tanah seperti kucing. Para penjaga

sama sekali tidak bisa mendeteksi gerakan di punggung mereka, sebaliknya, mereka menatap lekat-lekat ke arah gerbang kota. Duan Shun Jie diam-diam menghela nafas dan kemudian buru-buru mengikuti punggung Xuan Yuan untuk segera pergi.

Dalam perjalanan, mereka menangkap seorang prajurit Keluarga He untuk mengklarifikasi kediaman He Chuan Lin. Xuan Yuan Xi Cheng memimpin dengan melompat ke udara untuk terbang menuju He Manor. Meskipun Duan Shun Jie merasa sedikit tidak siap, dia hanya bisa mengerahkan kekuatannya untuk mengikutinya.

The Manor of He awalnya adalah kantor provinsi Qing'an, meskipun tidak bisa dibandingkan dengan kemegahan Ibukota Kekaisaran Tong'an, tapi memang itu cukup besar. Keduanya mengurangi sebanyak mungkin bayangan mereka sambil bersandar di dinding halaman. Xuan Yuan diam-diam mengukur fitur topografi dari segala arah lalu memilih rumah yang masih terang di tengah.

Duan Shun Jie merasa bahwa dia terlalu sombong dan ceroboh, kecemasan dalam hatinya benar-benar tidak bisa dihilangkan. Namun, jika Anda tidak dapat melakukan apa pun untuk mencegahnya, Anda sebaiknya duduk dan menikmatinya. Masalahnya telah sampai pada titik ini, dia hanya bisa mengerahkan kekuatannya untuk melindungi Xuan Yuan untuk mencapai tujuannya.

Dengan hati-hati berjongkok di sisi Xuan Yuan, dari genteng yang dia angkat terbuka untuk menatap ke bawah untuk melihat — tempat ini harus menjadi ruang belajar He Chuan Lin, bahkan jika sudah jauh di malam hari, orang-orang di ruangan itu tidak sedikit.

Di kursi kehormatan adalah seorang pria dengan pakaian yang agak mengesankan, dari wajahnya, dia berusia sekitar empat puluh tahun, harus menjadi He Chuan Lin sendiri. Di kursi tamu kira-kira sekitar tujuh, delapan orang, kecuali yang mengenakan pakaian

Umum, harus menjadi Komandan Jenderal Keluarga He, yang lain mengenakan pakaian hitam, jubah itu disulam dengan pola warna emas, sepertinya mereka milik sekte yang sama.

Duan Shun Jie, saat melihat itu, hatinya menggigil kedinginan. Melihat bahwa pakaian itu sebenarnya dari saat ini memiliki kekuatan dan pengaruh yang sangat besar di Jianghu, Ping Tian Sect. Sekte Ping Tian ini, menurut legenda, adalah ajaran dari Wilayah Barat. Mereka telah menetapkan pengajaran mereka di Datong selama bertahun-tahun, bahkan jika mereka memiliki dominasi absolut di Jianghu, tetapi biasanya mereka tidak terlibat dalam urusan pemerintahan dan politik sama sekali. Dia tidak pernah berpikir bahwa He Chuan Lin meningkatkan pasukan ini kali ini sebenarnya terkait dengan Ping Tian Sect.

Beralih untuk melihat Xuan Yuan Xi Cheng di sisinya, wajahnya pasti tidak sama dengan awal. Jelas dia juga sadar bahwa He Chuan Lin dan para pemberontak sebelumnya tidak berada pada level yang sama, hari ini mata-matanya sebenarnya terlalu ceroboh.

Dalam hati mereka, mereka berdua dapat merasakan samar-samar bahwa ada sesuatu yang tidak beres, ketika mereka melihat bahwa bahkan tidak ada satu pun orang di ruang kerja yang berbicara, seolah-olah mereka mendengarkan dan menunggu dengan penuh perhatian untuk sesuatu. Bahkan untuk mengatakan sialan pada keheningan sudah terlambat, hanya mendengar suara peluit menusuk di belakang punggung mereka, kembang api yang cemerlang melonjak tinggi ke udara, dalam sekejap tempat persembunyian keduanya diterangi dengan cerah.

Reaksi pertama Duan Shun Jie adalah menarik tangan Xuan Yuan Xi Cheng dan bergegas keluar dari Manor. Di depan matanya, seluruh Manor tampaknya menjadi hiruk-pikuk dalam sekejap, pada saat yang paling singkat itu menjadi terang benderang. Banyak sosok hitam satu demi satu menyembur keluar dari dalam kamar, menuju ke arah dua orang yang melarikan diri untuk melakukan pengejaran.

Duan Shun Jie menangis dan mengerang dalam hati: Tidak heran penjaga Kota Qing'an ini longgar, jadi itu karena He Chuan Lin mendapat dukungan dari pakar tertinggi Jianghu. Tidak heran dia memiliki keberanian yang besar. Mungkin hari ini, masuk itu mudah tetapi keluar akan sulit.

Melihat lagi Xuan Yuan Xi Cheng di sisinya, ekspresinya juga sangat serius. Keduanya bahkan tidak punya waktu untuk berdiskusi, hanya bisa dengan putus asa berlari menuju bagian luar kota.

Biasanya, dengan tingkat keahlian mereka, tentu saja mereka telah melarikan diri dan meninggalkan musuh di belakang, tetapi master kungfu terampil Ping Tian Sect tidak mudah untuk ditangani, seperti bayangan mengikuti tubuh, mereka hanya mengejar beberapa Zhang di belakang. Dari belakang mereka, mereka mendengar kembang api yang terus terbang dan meledak sebagai cara untuk mengirimkan pesanan. Duan Shun Jie dan Xuan Yuan Xi Cheng keduanya menangis dalam hati, tahu bahwa hari ini mereka benar-benar berurusan dengan kesalahan besar.

"Xi Cheng. Kau jalan duluan! Saya akan membantu Anda untuk menjaga mereka untuk sementara waktu! ”Melihat situasi saat ini, mungkin mereka tidak akan berhasil, tetapi dengan status Xuan Yuan, ditangkap sama sekali tidak diragukan. Oleh karena itu, bahkan jika dengan keahliannya, dihadapkan dengan banyak anggota Ping Tian Sekte ini, peluang keberhasilan tidak akan ada sama sekali, Duan Shun Jie masih akan menguras kekuatannya untuk bertarung sebentar untuk membiarkan kekasihnya keluar dari bahaya. situasi.

"Jangan bicara. Lari lebih cepat . Berhati-hatilah untuk tidak menghabiskan Qi Anda! ”Sikap agung Xuan Yuan memanifestasikan dirinya pada saat kritis ini. Keadaan yang sebelumnya dilanda panik benar-benar lenyap. Dia tampaknya tidak memiliki niat untuk meninggalkan Duan Shun Jie, hanya dengan sepenuh hati berlari ke depan.

Melihatnya seperti ini, meskipun Duan Shun Jie khawatir, namun ledakan manis yang tidak biasa masuk ke dalam hatinya, membangkitkan hasrat tak terbatas untuk hidup di dalam hatinya, mati-matian menggunakan kungfu-nya untuk tingkat tertinggi.

Dinding Qing'an sudah terlihat, menara kota sudah terang diterangi oleh lentera, berdiri di sana adalah tangan yang dilengkapi dengan senjata dan busur yang ditekuk dari pasukan Keluarga He, membuat hati keduanya gemetar ketakutan.

Di punggung mereka adalah sejumlah besar anggota yang sangat terampil dari Ping Tian Sekte. Jika mereka menyusul, itu akan menjadi pertarungan yang lebih sulit. Mereka berdua hanya bisa memaksakan diri untuk berlari maju ke sisi menara dengan tentara paling sedikit. Memegang senjata mereka dengan erat, bertekad untuk melepaskan diri dengan semua yang mereka miliki dalam pertempuran untuk bertarung sampai mati.

Melihat bahwa kedua sosok telah memasuki jangkauan tembak mereka, tentara He Family mengangkat perintah lisan, hujan panah yang lebat secara instan ditembakkan ke arah keduanya. Keduanya dengan cepat menerapkan Qi mereka berputar-putar di tubuh luar mereka untuk menjadi perisai untuk menghalangi benda-benda tajam terbang. Tetapi penerapan metode Qi semacam ini memang telah menyebabkan kecepatan mereka melambat banyak, dan para pengejar di belakang mereka telah mengurangi jarak mereka.

Melihat dua mata-mata dituduh ke arah mereka, penjaga kota satu demi satu mencoba untuk memblokir mereka, tetapi dihilangkan oleh keduanya yang diinduksi dengan senjata Qi sekaligus — terus seperti itu. Meskipun mereka telah melonjak tinggi di udara, bergegas ke sisi yang dilayani sebagai tepi danau perlindungan kota, anggota terampil Ping Tian Sekte sudah menyusul mereka. Satu demi satu mereka mengeluarkan persenjataan mereka dan menyerang keduanya. Sepertinya pertempuran berdarah itu sulit dihindari.

Hal-hal telah sampai pada titik ini, Duan Shun Jie tidak dapat berurusan dengan mereka lagi. Memfokuskan semua Qi-nya pada kedua telapak tangannya, ia mengerahkan semua kekuatannya untuk mengenai udara tipis di posisi kaki Xuan Yuan. Yang awalnya sudah menjulang tinggi ke udara Xuan Yuan, memperoleh bantuan kekuatan eksternal, dalam sekejap seolah tumbuh sepasang sayap terbang melintasi tembok kota. Namun, Duan Shun Jie yang mengusir Qi yang melindungi tubuhnya, pada saat itu sedang ditembak oleh banyak panah tajam. Dengan momentum yang dibawa oleh panah tajam tak berujung, seluruh orangnya berbalik untuk menyeberangi dinding lurus di tengah danau dan tenggelam.

Hampir pada saat yang sama, master terampil Ping Tian Sect tiba di tembok kota, mereka masih punya waktu untuk melihat saat ketika Duan Shun Jie jatuh di tengah danau. Tapi Xuan Yuan sepertinya menguap ke udara tipis, menghilang tanpa jejak — danau itu agak dalam, menunggu cukup lama, mereka semua masih tidak bisa melihat Duan Shun Jie yang sudah terluka parah muncul dari danau .

"Cepat bawa obor dan cari ke segala arah!" Pemimpin ahli terampil Ping Tian Sekte dalam keadaan bingung mengucapkan teriakan. Tidak pernah berpikir bahwa dia benar-benar bisa membiarkan mata-mata Datong melarikan diri di depan matanya sendiri, jika keadaan terus seperti ini, kekuatan Ping Tian Sekte akan dipandang rendah oleh pasukan Keluarga He. Kehilangan muka adalah masalah kecil, tetapi jika karena ini menyebabkan He Chuan Lin mengurangi saham yang sebelumnya disetujui untuk Ping Tian Sect, itu tidak akan sia-sia.

Sekelompok besar orang sibuk mencari sepanjang malam, tetapi bahkan sepotong pakaian dari keduanya tidak dapat mereka temukan. Menyebabkan He Chuan Lin menjadi marah setelah menerima laporan dari Ping Tian Sect, ia hampir berteriak keras — He Chuan Lin tahu bahwa Xuan Yuan Xi Cheng selalu berusaha memata-matai batalion sebelum perang. Mengandalkan ahli seni bela diri di bawah komandonya, dia mengatur jebakan ini. Dia tidak pernah berpikir bahwa bahkan seorang mata-mata pun dia

tidak dapat menangkapnya. Tentu saja dia akan menjadi sangat marah.

Xuan Yuan Xi Cheng memanfaatkan kekuatan pendukung Duan Shun Jie untuk dengan aman menyeberang danau kota yang dilindungi. Mengandalkan keterampilan air yang sangat dipraktikkannya, ia kembali ke danau dan memasuki danau berpikir untuk menggunakan danau untuk menyembunyikan tubuhnya. Tidak mengira bahwa dia tiba-tiba akan bergabung dengan Duan Shun Jie yang melayang. Dengan tergesa-gesa mengambil pil kehidupan yang baru untuk diberikan kepada Duan Shun Jie, lalu menariknya ke bawah danau untuk bersembunyi dari area berbahaya. Setelah beberapa kali berganti udara, Xuan Yuan akhirnya berani diam-diam pindah ke pantai di jauh dari tempat gerbang kota.

Mengingat proses melarikan diri hidup-hidup dari bahaya ini dengan kesempatan tipis untuk bertahan hidup, bahkan Xuan Yuan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi memiliki sedikit rasa takut setelah peristiwa tersebut. Membawa punggungnya yang pucat seperti kematian Duan Shun Jie yang dari awal hingga akhir tetap tidak sadar, memandang sekeliling pada medan yang tidak dikenalnya, Xuan Yuan memutuskan bahwa ia tidak bisa mengambil risiko dari bergerak secara acak untuk menghindari berlari ke tentara pengejar , mempertimbangkan berulang-ulang, dia memutuskan untuk mencari tempat bersembunyi pertama, setelah menetap dengan aman, berikutnya dapat dipikirkan kemudian.

Tempat ini meskipun suram dan terpencil, untungnya gunung itu tinggi, hutannya lebat. Membawa Duan Shun Jie di punggungnya, pergi sejauh mungkin ke kedalaman gunung selama beberapa waktu, ia akhirnya memilih gua yang bersih lalu meletakkannya untuk memeriksa kondisi lukanya.

Dia melihat bahwa luka yang dibungkus dengan cara sederhana telah meledak terbuka dan darah bocor — Duan Shun Jie tidak

menggunakan Qi-nya untuk menjaga tubuhnya ketika dia ditembak, luka itu sangat dalam, bahu kanannya telah dibelah melalui lubang transparan. Jika bukan karena pil berharga mengisi kehidupan yang saleh menopang hidupnya, mungkin karena sebelumnya dia akan mati.

Melihat Duan Shun Jie yang bernafas pelan, Xuan Yuan benar-benar kesal. Jika itu sesuai dengan temperamennya yang biasa, karena sebelumnya dia tidak akan keberatan tentang Duan Shun Jie yang mati atau hidup dan meninggalkannya untuk pergi sendiri. Namun, ketika dia ingat bahwa pada saat terakhir Duan Shun Jie tidak ragu-ragu dan sangat ingin melindunginya, hatinya pada akhirnya menjadi sedikit lunak.

Baik . Anggap saja ini sebagai balasan Anda.

Membantu Duan Shun Jie untuk membungkus pakaian baru di lukanya, dari dadanya, ia mengambil pil emas hidup yang mengisi kembali dan memberinya makan. Xuan Yuan Xi Cheng merobek jubah Duan Shun Jie dan menekan kedua telapak tangannya di tubuhnya, menggunakan Qi-nya untuk membuat obat itu bekerja.

Memiliki pil hidup yang memulihkan kehidupan yang memiliki reputasi untuk menghidupkan kembali orang mati, juga memiliki Qi Xuan Yuan Xi Cheng untuk membantunya, ketika Xuan Yuan sepenuhnya puas dengan kesuksesan, wajah Duan Shun Jie akhirnya memiliki seutas warna darah. Melihatnya meringkuk dan menggigil kedinginan dalam kondisi tidurnya, Xuan Yuan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi garis pandangnya jatuh pada titik-titik ciuman di tubuhnya — mereka beberapa malam yang lalu ditinggalkan olehnya , dia tidak bisa membantu tetapi mendesah, melepas jubah luarnya untuk menutupi tubuhnya.

Akibatnya, ketika Duan Shun Jie terbangun dari keadaan koma yang panjang, apa yang dilihatnya adalah adegan ini — yang selalu melekat sangat penting dalam pakaian Pangeran Ketujuh Datong hanya mengenakan jubah lapisan tengah yang hampir kotor yang

berjongkok di sisi api unggun. , membalikkan makanan yang dia buru. Penampilan berantakan itu seolah-olah dia tidak benar mencuci dirinya selama beberapa hari.

Dalam warna malam yang tenang dan gelap, cahaya api terpantul pada wajah Xuan Yuan yang berkonsentrasi. Pakaian usang tidak mampu menyembunyikan watak mulianya — Duan Shun Jie hanya bisa menatap kosong pada gerakan anggunnya, hatinya memberi mantra demi mantra berdenyut.

Kasih sayangnya telah berakar dalam sejak awal. Bahkan jika dia mengerti dengan jelas bahwa perasaannya terhadap dirinya sendiri masih belum mencapai sepersepuluh dari poin terbesar yang dia habiskan untuknya, bahkan jika dia dengan jelas mengerti bahwa jika dia terus melanjutkan perasaan ini, dia akan dihaluskan ke jebakan terdalam. tanpa cara untuk kembali, namun, dia masih akan bersedia untuk menukar semua masa depannya untuk dapat bersama Xuan Yuan Xi Cheng untuk menghabiskan sedikit waktu bersama, bahkan jika itu adalah momen atau detik.

Meskipun dia telah memutuskan ini, Duan Shun Jie masih tidak memiliki cara untuk mencegah hatinya merasa sengsara. Sudut matanya panas dan menyakitkan, dia hanya bisa menggigit bibirnya dengan kuat, tidak ingin membiarkan Xuan Yuan Xi Cheng melihatnya dalam keadaan rapuh.

Mungkin bisa merasakan napasnya, Xuan Yuan Xi Cheng membalikkan tubuhnya, diterangi oleh api, matanya tiba-tiba memiliki kesenangan yang tidak nyata.

"Kamu sudah bangun?" Mendengar Xuan Yuan berbicara, kegembiraan imajiner itu tampaknya hanya ilusi Duan Shun Jie. Nada bicara Xuan Yuan masih sekeras sebelumnya, seolah mengutuknya, “Tanpa diduga, sekali tertidur kamu tidur selama tiga hari. Tidak tahu berapa banyak rencana militer yang Anda tunda. ”

Sejujurnya, Duan Shun Jie masih tidak jelas dengan situasinya. Melihat Xuan Yuan berjalan untuk mendukungnya, dia sibuk ingin duduk, kemudian menyadari bahwa tangan kanannya hampir sepenuhnya tidak mematuhi perintahnya.

"Tangan saya . . . ”

Melihat ekspresinya yang bingung, Xuan Yuan Xi Cheng hanya dengan ringan melengkungkan mulutnya: "Lukanya parah, mungkin Anda perlu memulihkan diri untuk periode waktu untuk disembuhkan. ”

Tangan kanan untuk memegang pedang adalah kehidupan seorang seniman bela diri. Duan Shun Jie takut jika dia masih mengomel tentang luka tangannya akan menyebabkan Xuan Yuan kesal, sibuk mengubah topik pembicaraan: "Lalu, di mana pakaian saya?"

“Pakaianmu berlumuran darah, harus dibuang begitu saja. " Duduk bersila di sisinya, Xuan Yuan seolah-olah juga tidak peduli dia mengganti topik pembicaraan, hanya peduli untuk bermain-main dengan kelinci di tangannya.

"Makan sedikit. " Melihat Duan Shun Jie membuka mulutnya ingin menanyakan sesuatu, Xuan Yuan merobek gumpalan kelinci dan memasukkannya ke mulutnya, berhasil menghentikannya dari melanjutkan sifatnya yang telah lama melilit.

Menyaksikan Duan Shun Jie mengunyah makanannya, Xuan Yuan Xi Cheng mengatakan kepadanya tentang situasi mereka saat ini dengan cara yang sederhana: “Setelah beberapa hari, Pei Jin Tian akan mengirim orang untuk datang menyelamatkan kami. Pada saat itu, lukamu seharusnya sedikit lebih baik. Kami kembali ke Sudu bersama. ”

Meskipun sedikit penasaran dan ingin bertanya dalam kondisi

seperti ini, bagaimana mungkin Xuan Yuan masih bisa berhubungan dengan Pei Jin Tian, tetapi pada pemikiran kedua, ini harus menjadi salah satu rahasia di pasukan Datong, Duan Shun Jie tidak melakukannya Saya merasa tidak benar untuk bertanya lebih jauh.

Setelah menghabiskan makanan mereka, keduanya terdiam beberapa saat. Xuan Yuan memadamkan api unggun dan pergi untuk berbaring di sisinya. Pada awalnya, keduanya masih menjaga jarak yang adil satu sama lain, kemudian sedikit demi sedikit karena suhu dingin yang membeku, mereka bersandar lebih dekat dan lebih dekat. Xuan Yuan mengulurkan tangannya dari bagian belakang tubuhnya dan memegang pinggang Duan Shun Jie dari belakang, lalu menarik jubah depan yang lebar untuk menutupi keduanya.

Setiap luka di tubuhnya masih sakit dan berdenyut tanpa henti, lengan yang kuat di pinggangnya dan napas yang tersisa membuat hati Duan Shun Jie menjadi hangat. Menutup matanya, dia membiarkan jari-jari lincah Xuan Yuan Xi Cheng melepaskan ikatan celananya, menarik celana panjangnya ke bawah pinggulnya.

Napas berat Xuan Yuan jelas tidak bisa menyembunyikan keinginannya. Duan Shun Jie tentu saja mengerti bahwa dia adalah seorang pria dengan besar, bertahan selama tiga hari ini, mungkin sangat tak tertahankan. Oleh karena itu, dengan risiko semua luka-lukanya menjadi lebih dalam, dia masih bersedia untuk melayani sebagai rekannya untuk melepaskan keinginannya.

Mengangkat paha Duan Shun Jie ke samping, detik berikutnya, sama sekali tidak memecah rasa sakit seperti yang dia bayangkan — Xuan Yuan hanya menempatkan keras dan kokohnya seperti keinginan besi ke pangkal pahanya. , di ruang sempit di antara pahanya, dia membuat gerakan geser masuk dan keluar.

Terkejut, Duan Shun Jie merasa bahwa posisi bercinta seperti ini, dibandingkan dengan ditusuk dengan pisau atau tombak sungguhan bahkan lebih memalukan. Tapi kejantanan Xuan Yuan tanpa henti

menggosok bagian belakang karungnya, membuat tubuhnya seolah-olah terbakar habis, tidak mampu menghentikan napasnya yang terengah-engah. Mengulurkan tangan kirinya untuk menyentuh kejantanannya sendiri. . .

Tapi dia ditampar oleh tangan Xuan Yuan. Sambil mengerahkan semua kekuatannya untuk mengayunkan tubuhnya, Xuan Yuan Xi Cheng mulai menggosok kejantanan Duan Shun Jie di sepanjang telapak tangannya dengan gerakan maju dan mundur. Udara malam yang dingin membeku di gunung, keduanya seolah-olah bahkan tidak membutuhkan penutup pakaian katun tipis, panas sampai-sampai terbakar.

Suara erangan setelah itu, Duan Shun Jie tidak tahan lagi dan melepaskan cairan panas sekaligus, tapi Xuan Yuan Xi Cheng masih bertahan sedikit lebih lama sebelum menembakkan cairan mani di ruang antara paha Duan Shun Jie . Sejumlah besar cairan keputihan menetes dari pangkal paha, hampir membasahi semua bagian pahanya.

Duan Shun Jie dalam kecanggungan ekstrem mencoba bangkit untuk membersihkan tubuhnya, tetapi ditahan dengan kuat di dada Xuan Yuan, tidak membiarkannya bergerak.

"Apakah Anda ingat, pertama kali kami juga berada di gua gunung. . . " Suara Xuan Yuan rendah dan dalam di telinganya, dikombinasikan dengan suasana ambigu saat ini, praktis menyebabkan seluruh tubuh Duan Shun Jie bergetar karena ini.

"Mm. Itulah yang tujuh langkah gangguan ular. . . " Mengambil napas dalam-dalam untuk sementara waktu, suara Duan Shun Jie akhirnya tidak berguncang lagi.

“Eh, kamu masih percaya? Itu dibuat untuk menipu Anda. "Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar tertawa pelan, terus terang memotongnya, berkata," Saya pergi ke barak Anda untuk memata-

matai sebelum perang, menemukan bahwa Anda sebenarnya Panglima Pingnan, juga menyadari bahwa Anda tampaknya memendam perasaan pada saya, lalu mengatur perangkap menunggu Anda untuk dibodohi. . . ”

Angin bertiup kencang, sedikit dingin. Duan Shun Jie merasa bahwa pasta di seluruh cairan mani pahanya berangsur-angsur menjadi dingin. Perasaan lengket yang berminyak dan sedingin es itu benar-benar seperti menempel di hatinya — dingin sampai ke tulang, tidak bisa dilepas, tidak bisa dihapus, seperti saat branding meninggalkan bekas untuk seumur hidupnya.

"Sekarang kamu tahu, semuanya tidak lebih dari jebakan, apakah kamu akan membenciku?" Mungkin atmosfer aneh malam di gunung, telah menyebabkan Xuan Yuan Xi Cheng mengajukan pertanyaan sehingga tidak seperti yang dia tanyakan.

Duan Shun Jie langsung menggelengkan kepalanya, “Tidak pernah. Aku tidak akan pernah membencimu. ”

Aku akan selalu mencintaimu, sampai akhir hayatku — baris berikutnya ini, Duan Shun Jie tidak mengatakannya dengan lantang. Dia bisa merasakan perasaan panas pedas menetes dan diakali mengisi lubang perutnya, berat sampai tak tertahankan.

Cinta ini adalah jalan yang sangat menyedihkan, sampai pada titik ini, dia telah terluka di seluruh, tetapi kebahagiaan yang dimiliki oleh dua orang jatuh cinta, pada akhirnya, dia hanya memiliki sedikit. Seperti malam ini, interaksi singkat seperti ini dengan Xuan Yuan, akan menjadi kenangan bahagia yang selamanya dia hargai.

Lalu bagaimana dengan Anda? Pernahkah Anda sedikit menyukai saya? . . bahkan hanya sedikit?

Meskipun subjek ini telah berputar-putar dalam pikiran Duan Shun

Jie selama ribuan kali, pada akhirnya, dia tidak pernah menanyakannya dengan keras — dia tahu bahwa jawabannya akan dengan kejam memisahkannya, mengapa perlu memaksa orang lain untuk mengambil pisau untuk menembus dadanya lagi.

Dengan penuh kekesalan menelan kecemburuan terhadap kekasih Xuan Yuan dalam imajinasinya, Duan Shun Jie memiliki pemahaman yang lebih jelas daripada siapa pun, bahwa kekasih benar-benar tidak akan pernah menjadi dirinya.

Mungkin belum lama ini di kota Qing'an, bisa mati demi Xuan Yuan bisa dianggap sebagai akhir terbaik baginya. Jika begitu, mungkin pada hari tertentu, Xuan Yuan akan mengingatnya dengan cepat.

Merasakan bibir Xuan Yuan yang lembut dan hangat jatuh di lehernya, suaranya lembut hingga tidak terdengar: “Hal-hal itu memang telah membuatku salah. Tetapi seorang pria sejati baik dalam kehidupannya dan di dunia ini, bercita-cita untuk melakukan perjalanan jauh dan membuat tanda4. Aku terlahir sebagai anggota Kekaisaran Datong, menyingkirkan halangan demi Imperium adalah takdirku. Karena itu, mulai hari ini, jika masih ada bagian yang saya salahkan pada Anda, saya meminta Anda untuk mempertimbangkan ini dan memohon pengampunan Anda. ”

Berkenalan dengan Xuan Yuan selama ini, kalimat ini sepertinya adalah kata-kata tulusnya yang tulus. Duan Shun Jie dihadapkan dengan kejujuran langka Xuan Yuan, tidak ada yang menjawab sebagai jawaban. Tetapi dia dapat melihat dengan lebih jelas bahwa mereka ditakdirkan untuk memiliki akhir yang tanpa harapan.

Jika saya seorang wanita, Xuan Yuan, maukah Anda sedikit mengasihani saya?

Dengan hatinya dipenuhi dengan pikiran menyiksa diri yang kejam ini, Duan Shun Jie akhirnya tidak bisa menahan rasa kantuk yang disebabkan oleh rasa sakit karena luka yang dalam serta kelelahan

bercinta, dalam pelukan Xuan Yuan Xi Cheng, ia tertidur .

Pahlawan Jatuh Akhir Bab 13

Awalnya mereka berpikir bahwa kali ini ketika mereka kembali ke Ibukota untuk menghabiskan Tahun Baru itu akan menjadi liburan yang panjang dan damai, tetapi bahkan sebelum mereka mencapai tanggal lima belas bulan itu, Gubernur Militer Provinsi Chuan Shan, He Chuan Lin, tiba-tiba memimpin Pasukan untuk memberontak. Tentara Northwest telah berulang kali melaporkan keadaan darurat. Gelar yang baru diterima dari Kaisar, Xuan Yuan Xi Cheng secara alami tidak akan bisa menonton dengan tangan terlipat1, meminta Feng Zong, untuk menugaskannya untuk mengumpulkan kekuatan militer, meninggalkan Ibukota, sekali lagi, berjalan di jalan menuju ekspedisi lain. . . Semua prajurit baru saja bersatu kembali dengan keluarga mereka untuk waktu yang lama; tentu saja mereka akan secara terbuka menyuarakan ketidakpuasan mereka. Mengeluh dan menggerutu bahwa He Chuan Lin ini tidak dapat memilih tanggalnya. Tetapi yang dipromosikan menjadi Wakil Jendral2 di ketentaraan, Duan Shun Jie, kemungkinan besar adalah satu-satunya orang yang dengan tulus senang dengan urusan perang ini — sejak malam pertama Tahun Baru di pesta besar, sejak saat itu ia belum untuk melihat Xuan Yuan Xi Cheng. Dia tahu dengan jelas bahwa dia pasti memanjakan dirinya di tanah kesenangan dengan istri-istri selirnya yang cantik, sehingga perang yang tiba-tiba datang ini seolah-olah Surga telah memberikan kesempatan emas kepadanya, memungkinkannya untuk mendapatkan kesempatan lain untuk menjadi dekat dengan Xuan Yuan Xi Cheng lagi. Meskipun semua orang mengeluh, mereka tidak berani menunda pemenuhan rencana militer. Tentara dalam waktu singkat telah membangun pasukan. Namun, setelah beberapa Li keluar dari Tong'an, cuaca berubah menjadi sangat menjijikkan, hujan disertai salju. Xuan Yuan Xi Cheng bahkan jika terbakar dengan tidak sabar juga tidak mampu memaksa perintah bagi pasukan untuk bergerak maju di bawah cuaca seperti ini. Hanya bisa memesankan kemah di tempat mereka berada. Setelah mengatur masalah dengan tepat dengan para Jenderal, Xuan Yuan Xi Cheng buru-buru menemukan alasan untuk meninggalkan tenda Komandan, berjalan ke tenda Duan Shun Jie. Waktunya sudah dekat hingga tengah malam. Duan

Shun Jie masih belum tidur. Di bawah cahaya lilin yang berkelap-kelip, dia duduk sendirian di depan meja, menatap udara kosong, tenggelam dalam pikirannya. "Apa? Selarut ini masih belum tidur, apakah Anda menungguku? Duan Shun Jie sejak lama telah terbiasa dengan kejahatannya, tidak membalasnya, hanya di matanya mengungkapkan tingkat cintanya. Dengan patuh membiarkan Xuan Yuan Xi Cheng membimbingnya ke tempat tidur, melepas pakaian masing-masing, dan diam-diam menjadi satu sambil berguling di tempat tidur. Setelah periode waktu berciuman dan belaian diikuti dengan hubungan ual yang sedikit terlalu kasar, Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya mengeluarkan sedikit frustrasinya yang disebabkan oleh perang dan cuaca buruk. Dengan lembut membelai rambut panjang berantakan Duan Shun Jie di bantal, jantung Xuan Yuan mau tak mau bergerak sedikit. Sejak awal, itu tidak pernah terlintas dalam benaknya bahkan sedikit pun bahwa ia dan koneksi pria ini dapat berlanjut selama ini. Meskipun dia telah menahan lebih dari beberapa pria, Xuan Yuan Xi Cheng hanya menganggap mereka sebagai sarana untuk memecah kebodohan merangkul banyak wanita, dengan demikian terhadap pria, sebagian besar hanya intim untuk satu kali kemudian selesai dengan itu. Rasa merangkul laki-laki meskipun tidak begitu buruk, dia pada akhirnya lebih menyukai aroma halus dan manis dari tubuh wanita lebih daripada pria — Dia selalu merasakan hal ini. Tidak dapat disangkal, kegilaan dan kepatuhan Duan Shun Jie membuatnya memiliki semacam penaklukan yang intens dan perasaan segar yang baru, tetapi ia tidak pernah merasakan perasaan khusus apa pun terhadap Duan Shun Jie. Dibandingkan dengan tidak dapat bergabung dengan selir tentara, ini adalah seorang Jenderal yang dapat ia gunakan untuk kebutuhan pribadinya selama perang, juga alat untuk melampiaskan hasratnya yang tidak akan membawa ketidaknyamanan apa pun — ini seharusnya menjadi miliknya tempat di hatinya. Namun, di bawah dorongan tanpa nama itu pada malam Tahun Baru, dia memang telah menerapkan gaya yang belum pernah digunakan sebelumnya untuk merangkul pria ini. Tidak bisa dihindari, ini telah menyebabkan Xuan Yuan Xi Cheng goyah sedikit. Memasuki orang lain sedalam itu adalah sesuatu yang tidak pernah dia bayangkan, malam itu, tanpa sedikit pun perhatian dia telah melakukan itu pada Duan Shun Jie. Hatinya jelas mengerti bahwa dia seharusnya tidak melakukan hal semacam itu kepada orang lain, Xuan Yuan Xi Cheng hanya bisa menjelaskan

bahwa ini adalah karena kegilaan Duan Shun Jie yang telah memprovokasi dia. Melihat itu milik seorang pria dengan penampilan dan tubuh yang biasa, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa dingin pada pemikirannya sendiri — bagaimana dia bisa curiga bahwa dia akan mengandung perasaan yang tidak biasa untuk pria biasa ini. Ini benar-benar mustahil. Sepanjang malam, untuk mengkonfirmasi pada dirinya sendiri bahwa terhadap Duan Shun Jie ia tidak memiliki perasaan khusus apa pun, Pangeran yang Kejam itu seakan menggunakan kekuatannya yang paling keras untuk menyiksanya. Duan Shun Jie dari awal menggertakkan giginya untuk menahan kekasarannya, sampai dia benar-benar tidak tahan lagi, saat itu dia benar-benar menyerahkan kesadarannya. Hanya melakukan intercouse seperti itu beberapa kali, selama beberapa hari ia tampaknya tidak bisa bangun dari tempat tidur, hanya bisa naik kereta untuk mengikuti pasukan berbaris. Terlepas dari semua kesulitan, pasukan akhirnya tiba di Kota Shudu. Shudu adalah prefektur terdekat dengan Kota Qing'an di mana pasukan Keluarga He ditempatkan. Pejabat Provinsi Senior tentu saja sejak sebelumnya telah menerima berita tentang kedatangan Pangeran Ketujuh, mempersiapkan Istana untuk menjadi tempat tinggal sementara Panglima Tertinggi, memungkinkan Xuan Yuan Xi Cheng dan semua Perwira Militer berpangkat tinggi untuk menetap . Di malam hari, Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar membangkitkan kecurigaan orang lain dengan mengenakan pakaian untuk jalan-jalan malam, ia datang untuk melihat Duan Shun Jie. "Xi Cheng, kamu mempertimbangkan untuk. ” Staring at the whole body in black Xuan Yuan, Duan Shun Jie showed a puzzled and confused face . “I want you to go together with me to He Chuan Lin's Manor to make an inquiry for a while . ” Xuan Yuan Xi Cheng said such shocking words, but his manner of speaking were as relaxed as saying about going to take a stroll only . Duan Shun Jie was blank upon hearing it . After a long while he finally regained his senses back, busily said: “Xi Cheng, this is not proper . Personally infiltrating the enemy camp is too risky, an unwise decision for a battle plan!” Xuan Yuan Xi Cheng twitched his eyebrows at once upon hearing his speech: “If you don't agree to go together, I can go by myself, why the need to talk about whatever battle plan . If you really want to talk about whatever basic tactics, don't you forget that the Pingnan's war . ” Saying half of the sentence, he saw that Duan Shun Jie's face suddenly turned

deathly pale, in the end he stopped his tongue, not saying anything further . Xuan Yuan Xi Cheng's heartless words stabbed until his heart felt a severe pain, Duan Shun Jie had his heart filled with discontented feelings . . . Xuan Yuan Xi Cheng ah Xuan Yuan Xi Cheng, jika bukan karena Anda berulang kali mengambil keuntungan dari perasaan saya untuk Anda, Pingnan benar-benar tidak akan begitu mudah dilanggar. Masalahnya seperti itu, Anda masih ingin menganggap hal ini sebagai pencapaian Anda untuk dibanggakan di depan saya. Betapa kejamnya Anda! Mengetahui bahwa jika hari ini dia tidak menemani Xuan Yuan, dia pasti masih akan melewati bahaya sendirian, Duan Shun Jie tidak bisa meninggalkan keselamatannya setelah semua, hanya bisa diam-diam menggertakkan giginya: "Baiklah, aku akan menemani kamu ini waktu " "Seperti seharusnya . Karena Anda tahu akan seperti ini mengapa Anda harus bertele-tele. "Mengetahui Duan Shun Jie pada akhirnya masih tidak dapat menolaknya, hati Xuan Yuan pasti dipenuhi dengan perasaan bangga pada dirinya sendiri. Melambaikan tangannya untuk memberi isyarat agar dia mengikuti saat dia memimpin. Malam ini adalah malam ketika bulan hitam dan angin bertiup kencang. Dua orang, satu yang memimpin satu, keluar dari Kota Shudu. Pinggiran sebuah kota selama musim dingin sejauh mata memandang adalah tanah liar yang tumbuh terlalu besar, di keempat penjuru sepenuhnya tidak ada bayangan manusia pun yang bisa terlihat. Kedua orang, memanfaatkan kegelapan total, menunjukkan keterampilan air-kungfu mereka ke titik tertinggi, melaju menuju Kota Qing'an. Tidak peduli Duan Shun Jie atau Xuan Yuan, keduanya bisa disebut sebagai master yang sangat ahli. Hanya membutuhkan waktu dua jam, dudukan tinggi dan tembok kota Qing'an yang menjulang sudah bisa dilihat. Melihat Xuan Yuan berhenti dan menurunkan tubuhnya untuk bersembunyi di bawah pertumbuhan rumput tebal di sekitar sisi sungai yang melindungi kota, Duan Shun Jie juga sibuk mengikutinya dan bersembunyi di sampingnya. Mengambil keuntungan dari sepersekian detik ketika para prajurit di tembok Kota mengalihkan pandangan mereka, Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba menarik pergelangan tangan Duan Shun Jie, keduanya terbang tinggi, setelah beberapa lompatan terampil ke udara, mereka telah melewati sungai yang melindungi dinding kemudian menempel erat ke kaki tembok. Para prajurit yang mendengar suara cahaya gerakan dengan cepat menoleh ke arah mereka, tetapi malam gelap

gulita tidak diragukan lagi mereka tidak dapat melihat keduanya yang berdiri pada posisi kosong. Mencari beberapa saat, mereka tidak lagi memperhatikannya. Duan Shun Jie mengikuti Xuan Yuan Xi Cheng diam-diam membuat putaran ke sisi tembok kota. Melihat Xuan Yuan begitu mahir berdiri dekat ke dinding dan bergerak ke atas, dia tidak bisa tidak berbisik, Pangeran Ketujuh ini benar-benar ahli dalam mencuri teknik mencuri ayam dan anjing. Meski begitu, dia tidak berani mengabaikan mengikutinya untuk bergerak ke atas. Ketika dekat dengan menara kota, Xuan Yuan membalik tubuhnya dan mendarat dengan ringan di tanah seperti kucing. Para penjaga sama sekali tidak bisa mendeteksi gerakan di punggung mereka, sebaliknya, mereka menatap lekat-lekat ke arah gerbang kota. Duan Shun Jie diam-diam menghela nafas dan kemudian buru-buru mengikuti punggung Xuan Yuan untuk segera pergi. Dalam perjalanan, mereka menangkap seorang prajurit Keluarga He untuk mengklarifikasi kediaman He Chuan Lin. Xuan Yuan Xi Cheng memimpin dengan melompat ke udara untuk terbang menuju He Manor. Meskipun Duan Shun Jie merasa sedikit tidak siap, dia hanya bisa mengerahkan kekuatannya untuk mengikutinya. The Manor of He awalnya adalah kantor provinsi Qing'an, meskipun tidak bisa dibandingkan dengan kemegahan Ibukota Kekaisaran Tong'an, tapi memang itu cukup besar. Keduanya mengurangi sebanyak mungkin bayangan mereka sambil bersandar di dinding halaman. Xuan Yuan diam-diam mengukur fitur topografi dari segala arah lalu memilih rumah yang masih terang di tengah. Duan Shun Jie merasa bahwa dia terlalu sombong dan ceroboh, kecemasan dalam hatinya benar-benar tidak bisa dihilangkan. Namun, jika Anda tidak dapat melakukan apa pun untuk mencegahnya, Anda sebaiknya duduk dan menikmatinya. Masalahnya telah sampai pada titik ini, dia hanya bisa mengerahkan kekuatannya untuk melindungi Xuan Yuan untuk mencapai tujuannya. Dengan hati-hati berjongkok di sisi Xuan Yuan, dari genteng yang dia angkat terbuka untuk menatap ke bawah untuk melihat — tempat ini harus menjadi ruang belajar He Chuan Lin, bahkan jika sudah jauh di malam hari, orang-orang di ruangan itu tidak sedikit. Di kursi kehormatan adalah seorang pria dengan pakaian yang agak mengesankan, dari wajahnya, dia berusia sekitar empat puluh tahun, harus menjadi He Chuan Lin sendiri. Di kursi tamu kira-kira sekitar tujuh, delapan orang, kecuali yang mengenakan pakaian Umum, harus menjadi Komandan

Jenderal Keluarga He, yang lain mengenakan pakaian hitam, jubah itu disulam dengan pola warna emas, sepertinya mereka milik sekte yang sama. Duan Shun Jie, saat melihat itu, hatinya menggigil kedinginan. Melihat bahwa pakaian itu sebenarnya dari saat ini memiliki kekuatan dan pengaruh yang sangat besar di Jianghu, Ping Tian Sect. Sekte Ping Tian ini, menurut legenda, adalah ajaran dari Wilayah Barat. Mereka telah menetapkan pengajaran mereka di Datong selama bertahun-tahun, bahkan jika mereka memiliki dominasi absolut di Jianghu, tetapi biasanya mereka tidak terlibat dalam urusan pemerintahan dan politik sama sekali. Dia tidak pernah berpikir bahwa He Chuan Lin meningkatkan pasukan ini kali ini sebenarnya terkait dengan Ping Tian Sect. Beralih untuk melihat Xuan Yuan Xi Cheng di sisinya, wajahnya pasti tidak sama dengan awal. Jelas dia juga sadar bahwa He Chuan Lin dan para pemberontak sebelumnya tidak berada pada level yang sama, hari ini mata-matanya sebenarnya terlalu ceroboh. Dalam hati mereka, mereka berdua dapat merasakan samar-samar bahwa ada sesuatu yang tidak beres, ketika mereka melihat bahwa bahkan tidak ada satu pun orang di ruang kerja yang berbicara, seolah-olah mereka mendengarkan dan menunggu dengan penuh perhatian untuk sesuatu. Bahkan untuk mengatakan sialan pada keheningan sudah terlambat, hanya mendengar suara peluit menusuk di belakang punggung mereka, kembang api yang cemerlang melonjak tinggi ke udara, dalam sekejap tempat persembunyian keduanya diterangi dengan cerah. Reaksi pertama Duan Shun Jie adalah menarik tangan Xuan Yuan Xi Cheng dan bergegas keluar dari Manor. Di depan matanya, seluruh Manor tampaknya menjadi hiruk-pikuk dalam sekejap, pada saat yang paling singkat itu menjadi terang benderang. Banyak sosok hitam satu demi satu menyembur keluar dari dalam kamar, menuju ke arah dua orang yang melarikan diri untuk melakukan pengejaran. Duan Shun Jie menangis dan mengerang dalam hati: Tidak heran penjaga Kota Qing'an ini longgar, jadi itu karena He Chuan Lin mendapat dukungan dari pakar tertinggi Jianghu. Tidak heran dia memiliki keberanian yang besar. Mungkin hari ini, masuk itu mudah tetapi keluar akan sulit. . . . Melihat lagi Xuan Yuan Xi Cheng di sisinya, ekspresinya juga sangat serius. Keduanya bahkan tidak punya waktu untuk berdiskusi, hanya bisa dengan putus asa berlari menuju bagian luar kota. Biasanya, dengan tingkat keahlian mereka, tentu saja mereka telah melarikan diri dan meninggalkan musuh di belakang, tetapi

master kungfu terampil Ping Tian Sect tidak mudah untuk ditangani, seperti bayangan mengikuti tubuh, mereka hanya mengejar beberapa Zhang di belakang. Dari belakang mereka, mereka mendengar kembang api yang terus terbang dan meledak sebagai cara untuk mengirimkan pesanan. Duan Shun Jie dan Xuan Yuan Xi Cheng keduanya menangis dalam hati, tahu bahwa hari ini mereka benar-benar berurusan dengan kesalahan besar. "Xi Cheng. Kau jalan duluan! Saya akan membantu Anda untuk menjaga mereka untuk sementara waktu! ”Melihat situasi saat ini, mungkin mereka tidak akan berhasil, tetapi dengan status Xuan Yuan, ditangkap sama sekali tidak diragukan. Oleh karena itu, bahkan jika dengan keahliannya, dihadapkan dengan banyak anggota Ping Tian Sekte ini, peluang keberhasilan tidak akan ada sama sekali, Duan Shun Jie masih akan menguras kekuatannya untuk bertarung sebentar untuk membiarkan kekasihnya keluar dari bahaya. situasi. "Jangan bicara. Lari lebih cepat . Berhati-hatilah untuk tidak menghabiskan Qi Anda! ”Sikap agung Xuan Yuan memanifestasikan dirinya pada saat kritis ini. Keadaan yang sebelumnya dilanda panik benar-benar lenyap. Dia tampaknya tidak memiliki niat untuk meninggalkan Duan Shun Jie, hanya dengan sepenuh hati berlari ke depan. Melihatnya seperti ini, meskipun Duan Shun Jie khawatir, namun ledakan manis yang tidak biasa masuk ke dalam hatinya, membangkitkan hasrat tak terbatas untuk hidup di dalam hatinya, mati-matian menggunakan kungfu-nya untuk tingkat tertinggi. Dinding Qing'an sudah terlihat, menara kota sudah terang diterangi oleh lentera, berdiri di sana adalah tangan yang dilengkapi dengan senjata dan busur yang ditekuk dari pasukan Keluarga He, membuat hati keduanya gemetar ketakutan. Di punggung mereka adalah sejumlah besar anggota yang sangat terampil dari Ping Tian Sekte. Jika mereka menyusul, itu akan menjadi pertarungan yang lebih sulit. Mereka berdua hanya bisa memaksakan diri untuk berlari maju ke sisi menara dengan tentara paling sedikit. Memegang senjata mereka dengan erat, bertekad untuk melepaskan diri dengan semua yang mereka miliki dalam pertempuran untuk bertarung sampai mati. Melihat bahwa kedua sosok telah memasuki jangkauan tembak mereka, tentara He Family mengangkat perintah lisan, hujan panah yang lebat secara instan ditembakkan ke arah keduanya. Keduanya dengan cepat menerapkan Qi mereka berputar-putar di tubuh luar mereka untuk menjadi perisai untuk menghalangi benda-benda tajam terbang. Tetapi penerapan metode

Qi semacam ini memang telah menyebabkan kecepatan mereka melambat banyak, dan para pengejar di belakang mereka telah mengurangi jarak mereka. Melihat dua mata-mata dituduh ke arah mereka, penjaga kota satu demi satu mencoba untuk memblokir mereka, tetapi dihilangkan oleh keduanya yang diinduksi dengan senjata Qi sekaligus — terus seperti itu. Meskipun mereka telah melonjak tinggi di udara, bergegas ke sisi yang dilayani sebagai tepi danau perlindungan kota, anggota terampil Ping Tian Sekte sudah menyusul mereka. Satu demi satu mereka mengeluarkan persenjataan mereka dan menyerang keduanya. Sepertinya pertempuran berdarah itu sulit dihindari. Hal-hal telah sampai pada titik ini, Duan Shun Jie tidak dapat berurusan dengan mereka lagi. Memfokuskan semua Qi-nya pada kedua telapak tangannya, ia mengerahkan semua kekuatannya untuk mengenai udara tipis di posisi kaki Xuan Yuan. Yang awalnya sudah menjulang tinggi ke udara Xuan Yuan, memperoleh bantuan kekuatan eksternal, dalam sekejap seolah tumbuh sepasang sayap terbang melintasi tembok kota. Namun, Duan Shun Jie yang mengusir Qi yang melindungi tubuhnya, pada saat itu sedang ditembak oleh banyak panah tajam. Dengan momentum yang dibawa oleh panah tajam tak berujung, seluruh orangnya berbalik untuk menyeberangi dinding lurus di tengah danau dan tenggelam. Hampir pada saat yang sama, master terampil Ping Tian Sect tiba di tembok kota, mereka masih punya waktu untuk melihat saat ketika Duan Shun Jie jatuh di tengah danau. Tapi Xuan Yuan sepertinya menguap ke udara tipis, menghilang tanpa jejak — danau itu agak dalam, menunggu cukup lama, mereka semua masih tidak bisa melihat Duan Shun Jie yang sudah terluka parah muncul dari danau . "Cepat bawa obor dan cari ke segala arah!" Pemimpin ahli terampil Ping Tian Sekte dalam keadaan bingung mengucapkan teriakan. Tidak pernah berpikir bahwa dia benar-benar bisa membiarkan mata-mata Datong melarikan diri di depan matanya sendiri, jika keadaan terus seperti ini, kekuatan Ping Tian Sekte akan dipandang rendah oleh pasukan Keluarga He. Kehilangan muka adalah masalah kecil, tetapi jika karena ini menyebabkan He Chuan Lin mengurangi saham yang sebelumnya disetujui untuk Ping Tian Sect, itu tidak akan sia-sia. Sekelompok besar orang sibuk mencari sepanjang malam, tetapi bahkan sepotong pakaian dari keduanya tidak dapat mereka temukan. Menyebabkan He Chuan Lin menjadi marah setelah menerima laporan dari Ping Tian Sect, ia hampir berteriak keras —

He Chuan Lin tahu bahwa Xuan Yuan Xi Cheng selalu berusaha memata-matai batalion sebelum perang. Mengandalkan ahli seni bela diri di bawah komandonya, dia mengatur jebakan ini. Dia tidak pernah berpikir bahwa bahkan seorang mata-mata pun dia tidak dapat menangkapnya. Tentu saja dia akan menjadi sangat marah. Xuan Yuan Xi Cheng memanfaatkan kekuatan pendukung Duan Shun Jie untuk dengan aman menyeberang danau kota yang dilindungi. Mengandalkan keterampilan air yang sangat dipraktikkannya, ia kembali ke danau dan memasuki danau berpikir untuk menggunakan danau untuk menyembunyikan tubuhnya. Tidak mengira bahwa dia tiba-tiba akan bergabung dengan Duan Shun Jie yang melayang. Dengan tergesa-gesa mengambil pil kehidupan yang baru untuk diberikan kepada Duan Shun Jie, lalu menariknya ke bawah danau untuk bersembunyi dari area berbahaya. Setelah beberapa kali berganti udara, Xuan Yuan akhirnya berani diam-diam pindah ke pantai di jauh dari tempat gerbang kota. Mengingat proses melarikan diri hidup-hidup dari bahaya ini dengan kesempatan tipis untuk bertahan hidup, bahkan Xuan Yuan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi memiliki sedikit rasa takut setelah peristiwa tersebut. Membawa punggungnya yang pucat seperti kematian Duan Shun Jie yang dari awal hingga akhir tetap tidak sadar, memandang sekeliling pada medan yang tidak dikenalnya, Xuan Yuan memutuskan bahwa ia tidak bisa mengambil risiko dari bergerak secara acak untuk menghindari berlari ke tentara pengejar , mempertimbangkan berulang-ulang, dia memutuskan untuk mencari tempat bersembunyi pertama, setelah menetap dengan aman, berikutnya dapat dipikirkan kemudian. Tempat ini meskipun suram dan terpencil, untungnya gunung itu tinggi, hutannya lebat. Membawa Duan Shun Jie di punggungnya, pergi sejauh mungkin ke kedalaman gunung selama beberapa waktu, ia akhirnya memilih gua yang bersih lalu meletakkannya untuk memeriksa kondisi lukanya. Dia melihat bahwa luka yang dibungkus dengan cara sederhana telah meledak terbuka dan darah bocor — Duan Shun Jie tidak menggunakan Qi-nya untuk menjaga tubuhnya ketika dia ditembak, luka itu sangat dalam, bahu kanannya telah dibelah melalui lubang transparan. Jika bukan karena pil berharga mengisi kehidupan yang saleh menopang hidupnya, mungkin karena sebelumnya dia akan mati. Melihat Duan Shun Jie yang bernafas pelan, Xuan Yuan benar-benar kesal. Jika itu sesuai dengan temperamennya yang biasa, karena

sebelumnya dia tidak akan keberatan tentang Duan Shun Jie yang mati atau hidup dan meninggalkannya untuk pergi sendiri. Namun, ketika dia ingat bahwa pada saat terakhir Duan Shun Jie tidak ragu-ragu dan sangat ingin melindunginya, hatinya pada akhirnya menjadi sedikit lunak. Baik . Anggap saja ini sebagai balasan Anda. Membantu Duan Shun Jie untuk membungkus pakaian baru di lukanya, dari dadanya, ia mengambil pil emas hidup yang mengisi kembali dan memberinya makan. Xuan Yuan Xi Cheng merobek jubah Duan Shun Jie dan menekan kedua telapak tangannya di tubuhnya, menggunakan Qi-nya untuk membuat obat itu bekerja. Memiliki pil hidup yang memulihkan kehidupan yang memiliki reputasi untuk menghidupkan kembali orang mati, juga memiliki Qi Xuan Yuan Xi Cheng untuk membantunya, ketika Xuan Yuan sepenuhnya puas dengan kesuksesan, wajah Duan Shun Jie akhirnya memiliki seutas warna darah. Melihatnya meringkuk dan menggigil kedinginan dalam kondisi tidurnya, Xuan Yuan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi garis pandangnya jatuh pada titik-titik ciuman di tubuhnya — mereka beberapa malam yang lalu ditinggalkan olehnya , dia tidak bisa membantu tetapi mendesah, melepas jubah luarnya untuk menutupi tubuhnya. Akibatnya, ketika Duan Shun Jie terbangun dari keadaan koma yang panjang, apa yang dilihatnya adalah adegan ini — yang selalu melekat sangat penting dalam pakaian Pangeran Ketujuh Datong hanya mengenakan jubah lapisan tengah yang hampir kotor yang berjongkok di sisi api unggun. , membalikkan makanan yang dia buru. Penampilan berantakan itu seolah-olah dia tidak benar mencuci dirinya selama beberapa hari. Dalam warna malam yang tenang dan gelap, cahaya api terpantul pada wajah Xuan Yuan yang berkonsentrasi. Pakaian usang tidak mampu menyembunyikan watak mulianya — Duan Shun Jie hanya bisa menatap kosong pada gerakan anggunnya, hatinya memberi mantra demi mantra berdenyut. Kasih sayangnya telah berakar dalam sejak awal. Bahkan jika dia mengerti dengan jelas bahwa perasaannya terhadap dirinya sendiri masih belum mencapai sepersepuluh dari poin terbesar yang dia habiskan untuknya, bahkan jika dia dengan jelas mengerti bahwa jika dia terus melanjutkan perasaan ini, dia akan dihaluskan ke jebakan terdalam. tanpa cara untuk kembali, namun, dia masih akan bersedia untuk menukar semua masa depannya untuk dapat bersama Xuan Yuan Xi Cheng untuk menghabiskan sedikit waktu bersama, bahkan jika itu adalah momen atau detik.

Meskipun dia telah memutuskan ini, Duan Shun Jie masih tidak memiliki cara untuk mencegah hatinya merasa sengsara. Sudut matanya panas dan menyakitkan, dia hanya bisa menggigit bibirnya dengan kuat, tidak ingin membiarkan Xuan Yuan Xi Cheng melihatnya dalam keadaan rapuh. Mungkin bisa merasakan napasnya, Xuan Yuan Xi Cheng membalikkan tubuhnya, diterangi oleh api, matanya tiba-tiba memiliki kesenangan yang tidak nyata. "Kamu sudah bangun?" Mendengar Xuan Yuan berbicara, kegembiraan imajiner itu tampaknya hanya ilusi Duan Shun Jie. Nada bicara Xuan Yuan masih sekeras sebelumnya, seolah mengutuknya, “Tanpa diduga, sekali tertidur kamu tidur selama tiga hari. Tidak tahu berapa banyak rencana militer yang Anda tunda. " Sejujurnya, Duan Shun Jie masih tidak jelas tentang situasinya. Melihat Xuan Yuan berjalan untuk mendukungnya, dia sibuk ingin duduk, kemudian menyadari bahwa tangan kanannya hampir sepenuhnya tidak mematuhi perintahnya. "Tangan saya . " Melihat ekspresinya yang bingung, Xuan Yuan Xi Cheng hanya dengan ringan melengkungkan mulutnya: " Lukanya parah, mungkin Anda perlu memulihkan diri untuk periode waktu untuk disembuhkan. "Tangan kanan untuk memegang pedang adalah kehidupan seorang seniman bela diri. Duan Shun Jie takut jika dia masih mengomel tentang luka tangannya akan menyebabkan Xuan Yuan kesal, sibuk mengubah topik pembicaraan: "Lalu, di mana pakaian saya?" "Pakaian Anda berlumuran darah, harus membuangnya, harus membuangnya . " Duduk bersila di sisinya, Xuan Yuan seolah-olah juga tidak peduli dia mengganti topik pembicaraan, hanya peduli untuk bermain-main dengan kelinci di tangannya. "Makan sedikit. " Melihat Duan Shun Jie membuka mulutnya ingin menanyakan sesuatu, Xuan Yuan merobek gumpalan kelinci dan memasukkannya ke mulutnya, berhasil menghentikannya dari melanjutkan sifatnya yang telah lama melilit. Menyaksikan Duan Shun Jie mengunyah makanannya, Xuan Yuan Xi Cheng mengatakan kepadanya tentang situasi mereka saat ini dengan cara yang sederhana: “Setelah beberapa hari, Pei Jin Tian akan mengirim orang untuk datang menyelamatkan kami. Pada saat itu, lukamu seharusnya sedikit lebih baik. Kami kembali ke Sudu bersama. "Meskipun sedikit penasaran dan ingin bertanya dalam kondisi seperti ini, bagaimana mungkin Xuan Yuan masih bisa berhubungan dengan Pei Jin Tian, tetapi pada pemikiran kedua, ini harus menjadi salah satu rahasia di pasukan Datong,

Duan Shun Jie tidak merasa benar untuk bertanya lebih jauh. Setelah menghabiskan makanan mereka, keduanya terdiam beberapa saat. Xuan Yuan memadamkan api unggun dan pergi untuk berbaring di sisinya. Pada awalnya, keduanya masih menjaga jarak yang adil satu sama lain, kemudian sedikit demi sedikit karena suhu dingin yang membeku, mereka bersandar lebih dekat dan lebih dekat. Xuan Yuan mengulurkan tangannya dari bagian belakang tubuhnya dan memegang pinggang Duan Shun Jie dari belakang, lalu menarik jubah depan yang lebar untuk menutupi keduanya. Setiap luka di tubuhnya masih sakit dan berdenyut tanpa henti, lengan yang kuat di pinggangnya dan napas yang tersisa membuat hati Duan Shun Jie menjadi hangat. Menutup matanya, dia membiarkan jari-jari lincah Xuan Yuan Xi Cheng melepaskan ikatan celananya, menarik celana panjangnya ke bawah pinggulnya. Napas berat Xuan Yuan jelas tidak bisa menyembunyikan keinginannya. Duan Shun Jie tentu saja mengerti bahwa dia adalah seorang pria dengan besar, bertahan selama tiga hari ini, mungkin sangat tak tertahankan. Oleh karena itu, dengan risiko semua luka-lukanya menjadi lebih dalam, dia masih bersedia untuk melayani sebagai rekannya untuk melepaskan keinginannya. Mengangkat paha Duan Shun Jie ke samping, detik berikutnya, sama sekali tidak memecah rasa sakit seperti yang dia bayangkan — Xuan Yuan hanya menempatkan keras dan kokohnya seperti keinginan besi ke pangkal pahanya. , di ruang sempit di antara pahanya, dia membuat gerakan geser masuk dan keluar. Terkejut, Duan Shun Jie merasa bahwa posisi bercinta seperti ini, dibandingkan dengan ditusuk dengan pisau atau tombak sungguhan bahkan lebih memalukan. Tapi kejantanan Xuan Yuan tanpa henti menggosok bagian belakang karungnya, membuat tubuhnya seolah-olah terbakar habis, tidak mampu menghentikan napasnya yang terengah-engah. Mengulurkan tangan kirinya untuk menyentuh kejantanannya sendiri. Tapi dia ditampar oleh tangan Xuan Yuan. Sambil mengerahkan semua kekuatannya untuk mengayunkan tubuhnya, Xuan Yuan Xi Cheng mulai menggosok kejantanan Duan Shun Jie di sepanjang telapak tangannya dengan gerakan maju dan mundur. Udara malam yang dingin membeku di gunung, keduanya seolah-olah bahkan tidak membutuhkan penutup pakaian katun tipis, panas sampai-sampai terbakar. Suara erangan setelah itu, Duan Shun Jie tidak tahan lagi dan melepaskan cairan panas sekaligus, tapi Xuan Yuan Xi Cheng masih bertahan sedikit lebih

lama sebelum menembakkan cairan mani di ruang antara paha Duan Shun Jie . Sejumlah besar cairan keputihan menetes dari pangkal paha, hampir membasahi semua bagian pahanya. Duan Shun Jie dalam kecanggungan ekstrem mencoba bangkit untuk membersihkan tubuhnya, tetapi ditahan dengan kuat di dada Xuan Yuan, tidak membiarkannya bergerak. "Apakah Anda ingat, pertama kali kami juga berada di gua gunung. " Suara Xuan Yuan rendah dan dalam di telinganya, dikombinasikan dengan suasana ambigu saat ini, praktis menyebabkan seluruh tubuh Duan Shun Jie bergetar karena ini. "Mm. Itulah yang tujuh langkah gangguan ular. " Mengambil napas dalam-dalam untuk sementara waktu, suara Duan Shun Jie akhirnya tidak berguncang lagi. “Eh, kamu masih percaya? Itu dibuat untuk menipu Anda. "Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar tertawa pelan, terus terang memotongnya, berkata," Saya pergi ke barak Anda untuk memata-matai sebelum perang, menemukan bahwa Anda sebenarnya Panglima Pingnan, juga menyadari bahwa Anda tampaknya memendam perasaan pada saya, lalu mengatur perangkap menunggu Anda untuk dibodohi. "Angin bertiup, sedikit dingin. Duan Shun Jie merasa bahwa pasta di seluruh cairan mani pahanya berangsur-angsur menjadi dingin. Perasaan lengket yang berminyak dan sedingin es itu benar-benar seperti menempel di hatinya — dingin sampai ke tulang, tidak bisa dilepas, tidak bisa dihapus, seperti saat branding meninggalkan bekas untuk seumur hidupnya. "Sekarang kamu tahu, semuanya tidak lebih dari jebakan, apakah kamu akan membenciku?" Mungkin atmosfer aneh malam di gunung, telah menyebabkan Xuan Yuan Xi Cheng mengajukan pertanyaan sehingga tidak seperti yang dia tanyakan. Duan Shun Jie langsung menggelengkan kepalanya, “Tidak pernah. Aku tidak akan pernah membencimu. "Aku akan selalu mencintaimu, sampai akhir hayatku — baris berikutnya ini, Duan Shun Jie tidak mengatakannya dengan lantang. Dia bisa merasakan perasaan panas pedas menetes dan diakali mengisi lubang perutnya, berat sampai tak tertahankan. Cinta ini adalah jalan yang sangat menyedihkan, sampai pada titik ini, dia telah terluka di seluruh, tetapi kebahagiaan yang dimiliki oleh dua orang jatuh cinta, pada akhirnya, dia hanya memiliki sedikit. Seperti malam ini, interaksi singkat seperti ini dengan Xuan Yuan, akan menjadi kenangan bahagia yang selamanya dia hargai. Lalu bagaimana dengan Anda? Pernahkah Anda sedikit menyukai saya? bahkan hanya sedikit? Meskipun subjek ini telah berputar-

putar dalam pikiran Duan Shun Jie selama ribuan kali, pada akhirnya, dia tidak pernah menanyakannya dengan keras — dia tahu bahwa jawabannya akan dengan kejam memisahkannya, mengapa perlu memaksa orang lain untuk mengambil pisau untuk menembus dadanya lagi. Dengan penuh kekesalan menelan kecemburuan terhadap kekasih Xuan Yuan dalam imajinasinya, Duan Shun Jie memiliki pemahaman yang lebih jelas daripada siapa pun, bahwa kekasih benar-benar tidak akan pernah menjadi dirinya. Mungkin belum lama ini di kota Qing'an, bisa mati demi Xuan Yuan bisa dianggap sebagai akhir terbaik baginya. Jika begitu, mungkin pada hari tertentu, Xuan Yuan akan mengingatnya dengan cepat. Merasakan bibir Xuan Yuan yang lembut dan hangat jatuh di lehernya, suaranya lembut hingga tidak terdengar: “Hal-hal itu memang telah membuatku salah. Tetapi seorang pria sejati baik dalam kehidupannya dan di dunia ini, bercita-cita untuk melakukan perjalanan jauh dan membuat jejaknya4. Aku terlahir sebagai anggota Kekaisaran Datong, menyingkirkan halangan demi Imperium adalah takdirku. Karena itu, mulai hari ini, jika masih ada bagian yang saya salahkan pada Anda, saya meminta Anda untuk mempertimbangkan ini dan memohon pengampunan Anda. "Mengenal Xuan Yuan selama ini, kalimat ini tampaknya adalah kata-kata tulusnya yang tulus. Duan Shun Jie dihadapkan dengan kejujuran langka Xuan Yuan, tidak ada yang menjawab sebagai jawaban. Tetapi dia dapat melihat dengan lebih jelas bahwa mereka ditakdirkan untuk memiliki akhir yang tanpa harapan. Jika saya seorang wanita, Xuan Yuan, maukah Anda sedikit mengasihani saya? Dengan hatinya dipenuhi dengan pikiran menyiksa diri yang kejam ini, Duan Shun Jie akhirnya tidak bisa menahan rasa kantuk yang disebabkan oleh rasa sakit karena luka yang dalam serta kelelahan bercinta, dalam pelukan Xuan Yuan Xi Cheng, ia tertidur Pahlawan Jatuh Akhir Bab 13.

Bab 13

Awalnya mereka berpikir bahwa kali ini ketika mereka kembali ke Ibukota untuk menghabiskan Tahun Baru itu akan menjadi liburan yang panjang dan damai, tetapi bahkan sebelum mereka mencapai tanggal lima belas bulan itu, Gubernur Militer Provinsi Chuan Shan, He Chuan Lin, tiba-tiba memimpin Pasukan untuk memberontak.

Tentara Northwest telah berulang kali melaporkan keadaan darurat. Gelar yang baru diterima dari Kaisar, Xuan Yuan Xi Cheng secara alami tidak akan bisa menonton dengan tangan terlipat1, meminta Feng Zong, untuk menugaskannya untuk mengumpulkan kekuatan militer, meninggalkan Ibukota, sekali lagi, berjalan di jalan menuju ekspedisi lain.

Semua prajurit baru saja bersatu kembali dengan keluarga mereka untuk waktu yang lama; tentu saja mereka akan secara terbuka menyuarakan ketidakpuasan mereka. Mengeluh dan menggerutu bahwa He Chuan Lin ini tidak dapat memilih tanggalnya. Tetapi yang dipromosikan menjadi Wakil Jendral2 di ketentaraan, Duan Shun Jie, kemungkinan besar adalah satu-satunya orang yang dengan tulus senang dengan urusan perang ini — sejak malam pertama Tahun Baru di pesta besar, sejak saat itu ia belum untuk melihat Xuan Yuan Xi Cheng. Dia tahu dengan jelas bahwa dia pasti memanjakan dirinya di tanah kesenangan dengan istri-istri selirnya yang cantik, sehingga perang yang tiba-tiba datang ini seolah-olah Surga telah memberikan kesempatan emas kepadanya, memungkinkannya untuk mendapatkan kesempatan lain untuk menjadi dekat dengan Xuan Yuan Xi Cheng lagi.

Meskipun semua orang mengeluh, mereka tidak berani menunda pemenuhan rencana militer. Tentara dalam waktu singkat telah membangun pasukan. Namun, setelah beberapa Li keluar dari Tong'an, cuaca berubah menjadi sangat menjijikkan, hujan disertai salju. Xuan Yuan Xi Cheng bahkan jika terbakar dengan tidak sabar juga tidak mampu memaksa perintah bagi pasukan untuk bergerak maju di bawah cuaca seperti ini. Hanya bisa memesankan kemah di tempat mereka berada.

Setelah mengatur masalah dengan tepat dengan para Jenderal, Xuan Yuan Xi Cheng buru-buru menemukan alasan untuk meninggalkan tenda Komandan, berjalan ke tenda Duan Shun Jie.

Waktunya sudah dekat hingga tengah malam. Duan Shun Jie masih belum tidur. Di bawah cahaya lilin yang berkelap-kelip, dia duduk

sendirian di depan meja, menatap udara kosong, tenggelam dalam pikirannya.

Apa? Selarut ini masih belum tidur, apakah Anda menungguku?

Duan Shun Jie sejak lama telah terbiasa dengan kejahatannya, tidak membalasnya, hanya di matanya mengungkapkan tingkat cintanya. Dengan patuh membiarkan Xuan Yuan Xi Cheng membimbingnya ke tempat tidur, melepas pakaian masing-masing, dan diam-diam menjadi satu sambil berguling di tempat tidur.

Setelah periode waktu berciuman dan belaian diikuti dengan hubungan ual yang sedikit terlalu kasar, Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya mengeluarkan sedikit frustrasinya yang disebabkan oleh perang dan cuaca buruk. Dengan lembut membelai rambut panjang berantakan Duan Shun Jie di bantal, jantung Xuan Yuan mau tak mau bergerak sedikit.

Sejak awal, itu tidak pernah terlintas dalam benaknya bahkan sedikit pun bahwa ia dan koneksi pria ini dapat berlanjut selama ini. Meskipun dia telah menahan lebih dari beberapa pria, Xuan Yuan Xi Cheng hanya menganggap mereka sebagai sarana untuk memecah kebodohan merangkul banyak wanita, dengan demikian terhadap pria, sebagian besar hanya intim untuk satu kali kemudian selesai dengan itu.

Rasa merangkul laki-laki meskipun tidak begitu buruk, dia pada akhirnya lebih menyukai aroma halus dan manis dari tubuh wanita lebih daripada pria — Dia selalu merasakan hal ini.

Tidak dapat disangkal, kegilaan dan kepatuhan Duan Shun Jie membuatnya memiliki semacam penaklukan yang intens dan perasaan segar yang baru, tetapi ia tidak pernah merasakan perasaan khusus apa pun terhadap Duan Shun Jie. Dibandingkan dengan tidak dapat bergabung dengan selir tentara, ini adalah seorang Jenderal yang dapat ia gunakan untuk kebutuhan

pribadinya selama perang, juga alat untuk melampiaskan hasratnya yang tidak akan membawa ketidaknyamanan apa pun — ini seharusnya menjadi miliknya tempat di hatinya.

Namun, di bawah dorongan tanpa nama itu pada malam Tahun Baru, dia memang telah menerapkan gaya yang belum pernah digunakan sebelumnya untuk merangkul pria ini. Tidak bisa dihindari, ini telah menyebabkan Xuan Yuan Xi Cheng goyah sedikit. Memasuki orang lain sedalam itu adalah sesuatu yang tidak pernah dia bayangkan, malam itu, tanpa sedikit pun perhatian dia telah melakukan itu pada Duan Shun Jie. Hatinya jelas mengerti bahwa dia seharusnya tidak melakukan hal semacam itu kepada orang lain, Xuan Yuan Xi Cheng hanya bisa menjelaskan bahwa ini adalah karena kegilaan Duan Shun Jie yang telah memprovokasi dia.

Melihat itu milik seorang pria dengan penampilan dan tubuh yang biasa, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa dingin pada pemikirannya sendiri — bagaimana dia bisa curiga bahwa dia akan mengandung perasaan yang tidak biasa untuk pria biasa ini. Ini benar-benar mustahil.

Sepanjang malam, untuk mengkonfirmasi pada dirinya sendiri bahwa terhadap Duan Shun Jie ia tidak memiliki perasaan khusus apa pun, Pangeran yang Kejam itu seakan menggunakan kekuatannya yang paling keras untuk menyiksanya. Duan Shun Jie dari awal menggertakkan giginya untuk menahan kekasarannya, sampai dia benar-benar tidak tahan lagi, saat itu dia benar-benar menyerahkan kesadarannya. Hanya melakukan intercouse seperti itu beberapa kali, selama beberapa hari ia tampaknya tidak bisa bangun dari tempat tidur, hanya bisa naik kereta untuk mengikuti pasukan berbaris.

Terlepas dari semua kesulitan, pasukan akhirnya tiba di Kota Shudu. Shudu adalah prefektur terdekat dengan Kota Qing'an di mana pasukan Keluarga He ditempatkan. Pejabat Provinsi Senior tentu saja sejak sebelumnya telah menerima berita tentang

kedatangan Pangeran Ketujuh, mempersiapkan Istana untuk menjadi tempat tinggal sementara Panglima Tertinggi, memungkinkan Xuan Yuan Xi Cheng dan semua Perwira Militer berpangkat tinggi untuk menetap.

Di malam hari, Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar membangkitkan kecurigaan orang lain dengan mengenakan pakaian untuk jalan-jalan malam, ia datang untuk melihat Duan Shun Jie.

Xi Cheng, kamu mempertimbangkan untuk. " Menatap seluruh tubuh dengan Xuan Yuan hitam, Duan Shun Jie menunjukkan wajah bingung dan bingung.

" Saya ingin Anda pergi bersama saya ke He Chuan Lin's Manor untuk membuat penyelidikan untuk sementara waktu. " Xuan Yuan Xi Cheng mengatakan kata-kata mengejutkan seperti itu, tetapi cara bicaranya sesantai yang dikatakan tentang berjalan-jalan saja.

Duan Shun Jie kosong setelah mendengarnya. Setelah beberapa lama ia akhirnya kembali sadar, dengan sibuk berkata: Xi Cheng, ini tidak pantas. Menyusup ke kamp musuh secara pribadi terlalu berisiko, keputusan yang tidak bijaksana untuk rencana pertempuran! ”

Xuan Yuan Xi Cheng mengernyitkan alisnya sekaligus setelah mendengar pidatonya: Jika kamu tidak setuju untuk pergi bersama, aku bisa pergi sendiri, mengapa perlu berbicara tentang rencana pertempuran apa pun. Jika Anda benar-benar ingin berbicara tentang taktik dasar apa pun, jangan lupa perang Pingnan. Mengatakan setengah dari kalimatnya, dia melihat wajah Duan Shun Jie tiba-tiba menjadi pucat pasi, pada akhirnya dia menghentikan lidahnya, tidak mengatakan apa-apa lagi.

Kata-kata tak berperasaan Xuan Yuan Xi Cheng menusuk sampai jantungnya sakit parah, Duan Shun Jie hatinya dipenuhi dengan perasaan tidak puas.

Xuan Yuan Xi Cheng ah Xuan Yuan Xi Cheng, jika bukan karena Anda berulang kali mengambil keuntungan dari perasaan saya untuk Anda, Pingnan benar-benar tidak akan begitu mudah dilanggar. Masalahnya seperti itu, Anda masih ingin menganggap hal ini sebagai pencapaian Anda untuk dibanggakan di depan saya. Betapa kejamnya Anda!

Mengetahui bahwa jika hari ini dia tidak menemani Xuan Yuan, dia pasti masih akan melewati bahaya sendirian, Duan Shun Jie tidak bisa meninggalkan keselamatannya setelah semua, hanya bisa diam-diam menggertakkan giginya: Baiklah, aku akan menemani kamu ini waktu ”

Seperti seharusnya. Karena Anda tahu akan seperti ini mengapa Anda harus bertele-tele. Mengetahui Duan Shun Jie pada akhirnya masih tidak dapat menolaknya, hati Xuan Yuan pasti dipenuhi dengan perasaan bangga pada dirinya sendiri. Melambaikan tangannya untuk memberi isyarat agar dia mengikuti saat dia memimpin.

Malam ini adalah malam ketika bulan hitam dan angin bertiup kencang.

Dua orang, satu yang memimpin satu, keluar dari Kota Shudu. Pinggiran sebuah kota selama musim dingin sejauh mata memandang adalah tanah liar yang tumbuh terlalu besar, di keempat penjuru sepenuhnya tidak ada bayangan manusia pun yang bisa terlihat. Kedua orang, memanfaatkan kegelapan total, menunjukkan keterampilan air-kungfu mereka ke titik tertinggi, melaju menuju Kota Qing'an.

Tidak peduli Duan Shun Jie atau Xuan Yuan, keduanya bisa disebut sebagai master yang sangat ahli. Hanya membutuhkan waktu dua jam, dudukan tinggi dan tembok kota Qing'an yang menjulang sudah bisa dilihat. Melihat Xuan Yuan berhenti dan menurunkan tubuhnya untuk bersembunyi di bawah pertumbuhan rumput tebal

di sekitar sisi sungai yang melindungi kota, Duan Shun Jie juga sibuk mengikutinya dan bersembunyi di sampingnya.

Mengambil keuntungan dari sepersekian detik ketika para prajurit di tembok Kota mengalihkan pandangan mereka, Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba menarik pergelangan tangan Duan Shun Jie, keduanya terbang tinggi, setelah beberapa lompatan terampil ke udara, mereka telah melewati sungai yang melindungi dinding kemudian menempel erat ke kaki tembok.

Para prajurit yang mendengar suara cahaya gerakan dengan cepat menoleh ke arah mereka, tetapi malam gelap gulita tidak diragukan lagi mereka tidak dapat melihat keduanya yang berdiri pada posisi kosong. Mencari beberapa saat, mereka tidak lagi memperhatikannya.

Duan Shun Jie mengikuti Xuan Yuan Xi Cheng diam-diam membuat putaran ke sisi tembok kota. Melihat Xuan Yuan begitu mahir berdiri dekat ke dinding dan bergerak ke atas, dia tidak bisa tidak berbisik, Pangeran Ketujuh ini benar-benar ahli dalam mencuri teknik mencuri ayam dan anjing. Meski begitu, dia tidak berani mengabaikan mengikutinya untuk bergerak ke atas.

Ketika dekat dengan menara kota, Xuan Yuan membalik tubuhnya dan mendarat dengan ringan di tanah seperti kucing. Para penjaga sama sekali tidak bisa mendeteksi gerakan di punggung mereka, sebaliknya, mereka menatap lekat-lekat ke arah gerbang kota. Duan Shun Jie diam-diam menghela nafas dan kemudian buru-buru mengikuti punggung Xuan Yuan untuk segera pergi.

Dalam perjalanan, mereka menangkap seorang prajurit Keluarga He untuk mengklarifikasi kediaman He Chuan Lin. Xuan Yuan Xi Cheng memimpin dengan melompat ke udara untuk terbang menuju He Manor. Meskipun Duan Shun Jie merasa sedikit tidak siap, dia hanya bisa mengerahkan kekuatannya untuk mengikutinya.

The Manor of He awalnya adalah kantor provinsi Qing'an, meskipun tidak bisa dibandingkan dengan kemegahan Ibukota Kekaisaran Tong'an, tapi memang itu cukup besar. Keduanya mengurangi sebanyak mungkin bayangan mereka sambil bersandar di dinding halaman. Xuan Yuan diam-diam mengukur fitur topografi dari segala arah lalu memilih rumah yang masih terang di tengah.

Duan Shun Jie merasa bahwa dia terlalu sombong dan ceroboh, kecemasan dalam hatinya benar-benar tidak bisa dihilangkan. Namun, jika Anda tidak dapat melakukan apa pun untuk mencegahnya, Anda sebaiknya duduk dan menikmatinya. Masalahnya telah sampai pada titik ini, dia hanya bisa mengerahkan kekuatannya untuk melindungi Xuan Yuan untuk mencapai tujuannya.

Dengan hati-hati berjongkok di sisi Xuan Yuan, dari genteng yang dia angkat terbuka untuk menatap ke bawah untuk melihat — tempat ini harus menjadi ruang belajar He Chuan Lin, bahkan jika sudah jauh di malam hari, orang-orang di ruangan itu tidak sedikit.

Di kursi kehormatan adalah seorang pria dengan pakaian yang agak mengesankan, dari wajahnya, dia berusia sekitar empat puluh tahun, harus menjadi He Chuan Lin sendiri. Di kursi tamu kira-kira sekitar tujuh, delapan orang, kecuali yang mengenakan pakaian Umum, harus menjadi Komandan Jenderal Keluarga He, yang lain mengenakan pakaian hitam, jubah itu disulam dengan pola warna emas, sepertinya mereka milik sekte yang sama.

Duan Shun Jie, saat melihat itu, hatinya menggigil kedinginan. Melihat bahwa pakaian itu sebenarnya dari saat ini memiliki kekuatan dan pengaruh yang sangat besar di Jianghu, Ping Tian Sect. Sekte Ping Tian ini, menurut legenda, adalah ajaran dari Wilayah Barat. Mereka telah menetapkan pengajaran mereka di Datong selama bertahun-tahun, bahkan jika mereka memiliki dominasi absolut di Jianghu, tetapi biasanya mereka tidak terlibat dalam urusan pemerintahan dan politik sama sekali. Dia tidak

pernah berpikir bahwa He Chuan Lin meningkatkan pasukan ini kali ini sebenarnya terkait dengan Ping Tian Sect.

Beralih untuk melihat Xuan Yuan Xi Cheng di sisinya, wajahnya pasti tidak sama dengan awal. Jelas dia juga sadar bahwa He Chuan Lin dan para pemberontak sebelumnya tidak berada pada level yang sama, hari ini mata-matanya sebenarnya terlalu ceroboh.

Dalam hati mereka, mereka berdua dapat merasakan samar-samar bahwa ada sesuatu yang tidak beres, ketika mereka melihat bahwa bahkan tidak ada satu pun orang di ruang kerja yang berbicara, seolah-olah mereka mendengarkan dan menunggu dengan penuh perhatian untuk sesuatu. Bahkan untuk mengatakan sialan pada keheningan sudah terlambat, hanya mendengar suara peluit menusuk di belakang punggung mereka, kembang api yang cemerlang melonjak tinggi ke udara, dalam sekejap tempat persembunyian keduanya diterangi dengan cerah.

Reaksi pertama Duan Shun Jie adalah menarik tangan Xuan Yuan Xi Cheng dan bergegas keluar dari Manor. Di depan matanya, seluruh Manor tampaknya menjadi hiruk-pikuk dalam sekejap, pada saat yang paling singkat itu menjadi terang benderang. Banyak sosok hitam satu demi satu menyembur keluar dari dalam kamar, menuju ke arah dua orang yang melarikan diri untuk melakukan pengejaran.

Duan Shun Jie menangis dan mengerang dalam hati: Tidak heran penjaga Kota Qing'an ini longgar, jadi itu karena He Chuan Lin mendapat dukungan dari pakar tertinggi Jianghu. Tidak heran dia memiliki keberanian yang besar. Mungkin hari ini, masuk itu mudah tetapi keluar akan sulit.

Melihat lagi Xuan Yuan Xi Cheng di sisinya, ekspresinya juga sangat serius. Keduanya bahkan tidak punya waktu untuk berdiskusi, hanya bisa dengan putus asa berlari menuju bagian luar kota.

Biasanya, dengan tingkat keahlian mereka, tentu saja mereka telah melarikan diri dan meninggalkan musuh di belakang, tetapi master kungfu terampil Ping Tian Sect tidak mudah untuk ditangani, seperti bayangan mengikuti tubuh, mereka hanya mengejar beberapa Zhang di belakang. Dari belakang mereka, mereka mendengar kembang api yang terus terbang dan meledak sebagai cara untuk mengirimkan pesanan. Duan Shun Jie dan Xuan Yuan Xi Cheng keduanya menangis dalam hati, tahu bahwa hari ini mereka benar-benar berurusan dengan kesalahan besar.

Xi Cheng. Kau jalan duluan! Saya akan membantu Anda untuk menjaga mereka untuk sementara waktu! ”Melihat situasi saat ini, mungkin mereka tidak akan berhasil, tetapi dengan status Xuan Yuan, ditangkap sama sekali tidak diragukan. Oleh karena itu, bahkan jika dengan keahliannya, dihadapkan dengan banyak anggota Ping Tian Sekte ini, peluang keberhasilan tidak akan ada sama sekali, Duan Shun Jie masih akan menguras kekuatannya untuk bertarung sebentar untuk membiarkan kekasihnya keluar dari bahaya.situasi.

Jangan bicara. Lari lebih cepat. Berhati-hatilah untuk tidak menghabiskan Qi Anda! ”Sikap agung Xuan Yuan memanifestasikan dirinya pada saat kritis ini. Keadaan yang sebelumnya dilanda panik benar-benar lenyap. Dia tampaknya tidak memiliki niat untuk meninggalkan Duan Shun Jie, hanya dengan sepenuh hati berlari ke depan.

Melihatnya seperti ini, meskipun Duan Shun Jie khawatir, namun ledakan manis yang tidak biasa masuk ke dalam hatinya, membangkitkan hasrat tak terbatas untuk hidup di dalam hatinya, mati-matian menggunakan kungfu-nya untuk tingkat tertinggi.

Dinding Qing'an sudah terlihat, menara kota sudah terang diterangi oleh lentera, berdiri di sana adalah tangan yang dilengkapi dengan senjata dan busur yang ditekuk dari pasukan Keluarga He, membuat hati keduanya gemetar ketakutan.

Di punggung mereka adalah sejumlah besar anggota yang sangat terampil dari Ping Tian Sekte. Jika mereka menyusul, itu akan menjadi pertarungan yang lebih sulit. Mereka berdua hanya bisa memaksakan diri untuk berlari maju ke sisi menara dengan tentara paling sedikit. Memegang senjata mereka dengan erat, bertekad untuk melepaskan diri dengan semua yang mereka miliki dalam pertempuran untuk bertarung sampai mati.

Melihat bahwa kedua sosok telah memasuki jangkauan tembak mereka, tentara He Family mengangkat perintah lisan, hujan panah yang lebat secara instan ditembakkan ke arah keduanya. Keduanya dengan cepat menerapkan Qi mereka berputar-putar di tubuh luar mereka untuk menjadi perisai untuk menghalangi benda-benda tajam terbang. Tetapi penerapan metode Qi semacam ini memang telah menyebabkan kecepatan mereka melambat banyak, dan para pengejar di belakang mereka telah mengurangi jarak mereka.

Melihat dua mata-mata dituduh ke arah mereka, penjaga kota satu demi satu mencoba untuk memblokir mereka, tetapi dihilangkan oleh keduanya yang diinduksi dengan senjata Qi sekaligus — terus seperti itu. Meskipun mereka telah melonjak tinggi di udara, bergegas ke sisi yang dilayani sebagai tepi danau perlindungan kota, anggota terampil Ping Tian Sekte sudah menyusul mereka. Satu demi satu mereka mengeluarkan persenjataan mereka dan menyerang keduanya. Sepertinya pertempuran berdarah itu sulit dihindari.

Hal-hal telah sampai pada titik ini, Duan Shun Jie tidak dapat berurusan dengan mereka lagi. Memfokuskan semua Qi-nya pada kedua telapak tangannya, ia mengerahkan semua kekuatannya untuk mengenai udara tipis di posisi kaki Xuan Yuan. Yang awalnya sudah menjulang tinggi ke udara Xuan Yuan, memperoleh bantuan kekuatan eksternal, dalam sekejap seolah tumbuh sepasang sayap terbang melintasi tembok kota. Namun, Duan Shun Jie yang mengusir Qi yang melindungi tubuhnya, pada saat itu sedang ditembak oleh banyak panah tajam. Dengan momentum yang dibawa oleh panah tajam tak berujung, seluruh orangnya berbalik untuk menyeberangi dinding lurus di tengah danau dan tenggelam.

Hampir pada saat yang sama, master terampil Ping Tian Sect tiba di tembok kota, mereka masih punya waktu untuk melihat saat ketika Duan Shun Jie jatuh di tengah danau. Tapi Xuan Yuan sepertinya menguap ke udara tipis, menghilang tanpa jejak — danau itu agak dalam, menunggu cukup lama, mereka semua masih tidak bisa melihat Duan Shun Jie yang sudah terluka parah muncul dari danau.

Cepat bawa obor dan cari ke segala arah! Pemimpin ahli terampil Ping Tian Sekte dalam keadaan bingung mengucapkan teriakan. Tidak pernah berpikir bahwa dia benar-benar bisa membiarkan mata-mata Datong melarikan diri di depan matanya sendiri, jika keadaan terus seperti ini, kekuatan Ping Tian Sekte akan dipandang rendah oleh pasukan Keluarga He. Kehilangan muka adalah masalah kecil, tetapi jika karena ini menyebabkan He Chuan Lin mengurangi saham yang sebelumnya disetujui untuk Ping Tian Sect, itu tidak akan sia-sia.

Sekelompok besar orang sibuk mencari sepanjang malam, tetapi bahkan sepotong pakaian dari keduanya tidak dapat mereka temukan. Menyebabkan He Chuan Lin menjadi marah setelah menerima laporan dari Ping Tian Sect, ia hampir berteriak keras — He Chuan Lin tahu bahwa Xuan Yuan Xi Cheng selalu berusaha memata-matai batalion sebelum perang. Mengandalkan ahli seni bela diri di bawah komandonya, dia mengatur jebakan ini. Dia tidak pernah berpikir bahwa bahkan seorang mata-mata pun dia tidak dapat menangkapnya. Tentu saja dia akan menjadi sangat marah.

Xuan Yuan Xi Cheng memanfaatkan kekuatan pendukung Duan Shun Jie untuk dengan aman menyeberang danau kota yang dilindungi. Mengandalkan keterampilan air yang sangat dipraktikkannya, ia kembali ke danau dan memasuki danau berpikir untuk menggunakan danau untuk menyembunyikan tubuhnya. Tidak mengira bahwa dia tiba-tiba akan bergabung dengan Duan Shun Jie yang melayang. Dengan tergesa-gesa mengambil pil kehidupan yang baru untuk diberikan kepada Duan Shun Jie, lalu

menariknya ke bawah danau untuk bersembunyi dari area berbahaya. Setelah beberapa kali berganti udara, Xuan Yuan akhirnya berani diam-diam pindah ke pantai di jauh dari tempat gerbang kota.

Mengingat proses melarikan diri hidup-hidup dari bahaya ini dengan kesempatan tipis untuk bertahan hidup, bahkan Xuan Yuan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi memiliki sedikit rasa takut setelah peristiwa tersebut. Membawa punggungnya yang pucat seperti kematian Duan Shun Jie yang dari awal hingga akhir tetap tidak sadar, memandang sekeliling pada medan yang tidak dikenalnya, Xuan Yuan memutuskan bahwa ia tidak bisa mengambil risiko dari bergerak secara acak untuk menghindari berlari ke tentara pengejar , mempertimbangkan berulang-ulang, dia memutuskan untuk mencari tempat bersembunyi pertama, setelah menetap dengan aman, berikutnya dapat dipikirkan kemudian.

Tempat ini meskipun suram dan terpencil, untungnya gunung itu tinggi, hutannya lebat. Membawa Duan Shun Jie di punggungnya, pergi sejauh mungkin ke kedalaman gunung selama beberapa waktu, ia akhirnya memilih gua yang bersih lalu meletakkannya untuk memeriksa kondisi lukanya.

Dia melihat bahwa luka yang dibungkus dengan cara sederhana telah meledak terbuka dan darah bocor — Duan Shun Jie tidak menggunakan Qi-nya untuk menjaga tubuhnya ketika dia ditembak, luka itu sangat dalam, bahu kanannya telah dibelah melalui lubang transparan. Jika bukan karena pil berharga mengisi kehidupan yang saleh menopang hidupnya, mungkin karena sebelumnya dia akan mati.

Melihat Duan Shun Jie yang bernafas pelan, Xuan Yuan benar-benar kesal. Jika itu sesuai dengan temperamennya yang biasa, karena sebelumnya dia tidak akan keberatan tentang Duan Shun Jie yang mati atau hidup dan meninggalkannya untuk pergi sendiri. Namun, ketika dia ingat bahwa pada saat terakhir Duan Shun Jie tidak ragu-

ragu dan sangat ingin melindunginya, hatinya pada akhirnya menjadi sedikit lunak.

Baik. Anggap saja ini sebagai balasan Anda.

Membantu Duan Shun Jie untuk membungkus pakaian baru di lukanya, dari dadanya, ia mengambil pil emas hidup yang mengisi kembali dan memberinya makan. Xuan Yuan Xi Cheng merobek jubah Duan Shun Jie dan menekan kedua telapak tangannya di tubuhnya, menggunakan Qi-nya untuk membuat obat itu bekerja.

Memiliki pil hidup yang memulihkan kehidupan yang memiliki reputasi untuk menghidupkan kembali orang mati, juga memiliki Qi Xuan Yuan Xi Cheng untuk membantunya, ketika Xuan Yuan sepenuhnya puas dengan kesuksesan, wajah Duan Shun Jie akhirnya memiliki seutas warna darah. Melihatnya meringkuk dan menggigil kedinginan dalam kondisi tidurnya, Xuan Yuan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi garis pandangnya jatuh pada titik-titik ciuman di tubuhnya — mereka beberapa malam yang lalu ditinggalkan olehnya , dia tidak bisa membantu tetapi mendesah, melepas jubah luarnya untuk menutupi tubuhnya.

Akibatnya, ketika Duan Shun Jie terbangun dari keadaan koma yang panjang, apa yang dilihatnya adalah adegan ini — yang selalu melekat sangat penting dalam pakaian Pangeran Ketujuh Datong hanya mengenakan jubah lapisan tengah yang hampir kotor yang berjongkok di sisi api unggun., membalikkan makanan yang dia buru. Penampilan berantakan itu seolah-olah dia tidak benar mencuci dirinya selama beberapa hari.

Dalam warna malam yang tenang dan gelap, cahaya api terpantul pada wajah Xuan Yuan yang berkonsentrasi. Pakaian usang tidak mampu menyembunyikan watak mulianya — Duan Shun Jie hanya bisa menatap kosong pada gerakan anggunnya, hatinya memberi mantra demi mantra berdenyut.

Kasih sayangnya telah berakar dalam sejak awal. Bahkan jika dia mengerti dengan jelas bahwa perasaannya terhadap dirinya sendiri masih belum mencapai sepersepuluh dari poin terbesar yang dia habiskan untuknya, bahkan jika dia dengan jelas mengerti bahwa jika dia terus melanjutkan perasaan ini, dia akan dihaluskan ke jebakan terdalam.tanpa cara untuk kembali, namun, dia masih akan bersedia untuk menukar semua masa depannya untuk dapat bersama Xuan Yuan Xi Cheng untuk menghabiskan sedikit waktu bersama, bahkan jika itu adalah momen atau detik.

Meskipun dia telah memutuskan ini, Duan Shun Jie masih tidak memiliki cara untuk mencegah hatinya merasa sengsara. Sudut matanya panas dan menyakitkan, dia hanya bisa menggigit bibirnya dengan kuat, tidak ingin membiarkan Xuan Yuan Xi Cheng melihatnya dalam keadaan rapuh.

Mungkin bisa merasakan napasnya, Xuan Yuan Xi Cheng membalikkan tubuhnya, diterangi oleh api, matanya tiba-tiba memiliki kesenangan yang tidak nyata.

Kamu sudah bangun? Mendengar Xuan Yuan berbicara, kegembiraan imajiner itu tampaknya hanya ilusi Duan Shun Jie. Nada bicara Xuan Yuan masih sekeras sebelumnya, seolah mengutuknya, “Tanpa diduga, sekali tertidur kamu tidur selama tiga hari. Tidak tahu berapa banyak rencana militer yang Anda tunda. ”

Sejujurnya, Duan Shun Jie masih tidak jelas dengan situasinya. Melihat Xuan Yuan berjalan untuk mendukungnya, dia sibuk ingin duduk, kemudian menyadari bahwa tangan kanannya hampir sepenuhnya tidak mematuhi perintahnya.

Tangan saya. ”

Melihat ekspresinya yang bingung, Xuan Yuan Xi Cheng hanya dengan ringan melengkungkan mulutnya: Lukanya parah, mungkin

Anda perlu memulihkan diri untuk periode waktu untuk disembuhkan. ”

Tangan kanan untuk memegang pedang adalah kehidupan seorang seniman bela diri. Duan Shun Jie takut jika dia masih mengomel tentang luka tangannya akan menyebabkan Xuan Yuan kesal, sibuk mengubah topik pembicaraan: Lalu, di mana pakaian saya?

“Pakaianmu berlumuran darah, harus dibuang begitu saja. " Duduk bersila di sisinya, Xuan Yuan seolah-olah juga tidak peduli dia mengganti topik pembicaraan, hanya peduli untuk bermain-main dengan kelinci di tangannya.

Makan sedikit. " Melihat Duan Shun Jie membuka mulutnya ingin menanyakan sesuatu, Xuan Yuan merobek gumpalan kelinci dan memasukkannya ke mulutnya, berhasil menghentikannya dari melanjutkan sifatnya yang telah lama melilit.

Menyaksikan Duan Shun Jie mengunyah makanannya, Xuan Yuan Xi Cheng mengatakan kepadanya tentang situasi mereka saat ini dengan cara yang sederhana: “Setelah beberapa hari, Pei Jin Tian akan mengirim orang untuk datang menyelamatkan kami. Pada saat itu, lukamu seharusnya sedikit lebih baik. Kami kembali ke Sudu bersama. ”

Meskipun sedikit penasaran dan ingin bertanya dalam kondisi seperti ini, bagaimana mungkin Xuan Yuan masih bisa berhubungan dengan Pei Jin Tian, tetapi pada pemikiran kedua, ini harus menjadi salah satu rahasia di pasukan Datong, Duan Shun Jie tidak melakukannya Saya merasa tidak benar untuk bertanya lebih jauh.

Setelah menghabiskan makanan mereka, keduanya terdiam beberapa saat. Xuan Yuan memadamkan api unggun dan pergi untuk berbaring di sisinya. Pada awalnya, keduanya masih menjaga jarak yang adil satu sama lain, kemudian sedikit demi sedikit karena suhu dingin yang membeku, mereka bersandar lebih dekat

dan lebih dekat. Xuan Yuan mengulurkan tangannya dari bagian belakang tubuhnya dan memegang pinggang Duan Shun Jie dari belakang, lalu menarik jubah depan yang lebar untuk menutupi keduanya.

Setiap luka di tubuhnya masih sakit dan berdenyut tanpa henti, lengan yang kuat di pinggangnya dan napas yang tersisa membuat hati Duan Shun Jie menjadi hangat. Menutup matanya, dia membiarkan jari-jari lincah Xuan Yuan Xi Cheng melepaskan ikatan celananya, menarik celana panjangnya ke bawah pinggulnya.

Napas berat Xuan Yuan jelas tidak bisa menyembunyikan keinginannya. Duan Shun Jie tentu saja mengerti bahwa dia adalah seorang pria dengan besar, bertahan selama tiga hari ini, mungkin sangat tak tertahankan. Oleh karena itu, dengan risiko semua luka-lukanya menjadi lebih dalam, dia masih bersedia untuk melayani sebagai rekannya untuk melepaskan keinginannya.

Mengangkat paha Duan Shun Jie ke samping, detik berikutnya, sama sekali tidak memecah rasa sakit seperti yang dia bayangkan — Xuan Yuan hanya menempatkan keras dan kokohnya seperti keinginan besi ke pangkal pahanya., di ruang sempit di antara pahanya, dia membuat gerakan geser masuk dan keluar.

Terkejut, Duan Shun Jie merasa bahwa posisi bercinta seperti ini, dibandingkan dengan ditusuk dengan pisau atau tombak sungguhan bahkan lebih memalukan. Tapi kejantanan Xuan Yuan tanpa henti menggosok bagian belakang karungnya, membuat tubuhnya seolah-olah terbakar habis, tidak mampu menghentikan napasnya yang terengah-engah. Mengulurkan tangan kirinya untuk menyentuh kejantanannya sendiri.

Tapi dia ditampar oleh tangan Xuan Yuan. Sambil mengerahkan semua kekuatannya untuk mengayunkan tubuhnya, Xuan Yuan Xi Cheng mulai menggosok kejantanan Duan Shun Jie di sepanjang telapak tangannya dengan gerakan maju dan mundur. Udara malam yang dingin membeku di gunung, keduanya seolah-olah bahkan

tidak membutuhkan penutup pakaian katun tipis, panas sampai-sampai terbakar.

Suara erangan setelah itu, Duan Shun Jie tidak tahan lagi dan melepaskan cairan panas sekaligus, tapi Xuan Yuan Xi Cheng masih bertahan sedikit lebih lama sebelum menembakkan cairan mani di ruang antara paha Duan Shun Jie. Sejumlah besar cairan keputihan menetes dari pangkal paha, hampir membasahi semua bagian pahanya.

Duan Shun Jie dalam kecanggungan ekstrem mencoba bangkit untuk membersihkan tubuhnya, tetapi ditahan dengan kuat di dada Xuan Yuan, tidak membiarkannya bergerak.

Apakah Anda ingat, pertama kali kami juga berada di gua gunung. " Suara Xuan Yuan rendah dan dalam di telinganya, dikombinasikan dengan suasana ambigu saat ini, praktis menyebabkan seluruh tubuh Duan Shun Jie bergetar karena ini.

Mm. Itulah yang tujuh langkah gangguan ular. " Mengambil napas dalam-dalam untuk sementara waktu, suara Duan Shun Jie akhirnya tidak berguncang lagi.

“Eh, kamu masih percaya? Itu dibuat untuk menipu Anda. Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar tertawa pelan, terus terang memotongnya, berkata, Saya pergi ke barak Anda untuk memata-matai sebelum perang, menemukan bahwa Anda sebenarnya Panglima Pingnan, juga menyadari bahwa Anda tampaknya memendam perasaan pada saya, lalu mengatur perangkap menunggu Anda untuk dibodohi. ”

Angin bertiup kencang, sedikit dingin. Duan Shun Jie merasa bahwa pasta di seluruh cairan mani pahanya berangsur-angsur menjadi dingin. Perasaan lengket yang berminyak dan sedingin es itu benar-benar seperti menempel di hatinya — dingin sampai ke tulang, tidak bisa dilepas, tidak bisa dihapus, seperti saat branding

meninggalkan bekas untuk seumur hidupnya.

Sekarang kamu tahu, semuanya tidak lebih dari jebakan, apakah kamu akan membenciku? Mungkin atmosfer aneh malam di gunung, telah menyebabkan Xuan Yuan Xi Cheng mengajukan pertanyaan sehingga tidak seperti yang dia tanyakan.

Duan Shun Jie langsung menggelengkan kepalanya, “Tidak pernah. Aku tidak akan pernah membencimu. ”

Aku akan selalu mencintaimu, sampai akhir hayatku — baris berikutnya ini, Duan Shun Jie tidak mengatakannya dengan lantang. Dia bisa merasakan perasaan panas pedas menetes dan diakali mengisi lubang perutnya, berat sampai tak tertahankan.

Cinta ini adalah jalan yang sangat menyedihkan, sampai pada titik ini, dia telah terluka di seluruh, tetapi kebahagiaan yang dimiliki oleh dua orang jatuh cinta, pada akhirnya, dia hanya memiliki sedikit. Seperti malam ini, interaksi singkat seperti ini dengan Xuan Yuan, akan menjadi kenangan bahagia yang selamanya dia hargai.

Lalu bagaimana dengan Anda? Pernahkah Anda sedikit menyukai saya? . bahkan hanya sedikit?

Meskipun subjek ini telah berputar-putar dalam pikiran Duan Shun Jie selama ribuan kali, pada akhirnya, dia tidak pernah menanyakannya dengan keras — dia tahu bahwa jawabannya akan dengan kejam memisahkannya, mengapa perlu memaksa orang lain untuk mengambil pisau untuk menembus dadanya lagi.

Dengan penuh kekesalan menelan kecemburuan terhadap kekasih Xuan Yuan dalam imajinasinya, Duan Shun Jie memiliki pemahaman yang lebih jelas daripada siapa pun, bahwa kekasih benar-benar tidak akan pernah menjadi dirinya.

Mungkin belum lama ini di kota Qing'an, bisa mati demi Xuan Yuan bisa dianggap sebagai akhir terbaik baginya. Jika begitu, mungkin pada hari tertentu, Xuan Yuan akan mengingatnya dengan cepat.

Merasakan bibir Xuan Yuan yang lembut dan hangat jatuh di lehernya, suaranya lembut hingga tidak terdengar: “Hal-hal itu memang telah membuatku salah. Tetapi seorang pria sejati baik dalam kehidupannya dan di dunia ini, bercita-cita untuk melakukan perjalanan jauh dan membuat tanda4. Aku terlahir sebagai anggota Kekaisaran Datong, menyingkirkan halangan demi Imperium adalah takdirku. Karena itu, mulai hari ini, jika masih ada bagian yang saya salahkan pada Anda, saya meminta Anda untuk mempertimbangkan ini dan memohon pengampunan Anda. ”

Berkenalan dengan Xuan Yuan selama ini, kalimat ini sepertinya adalah kata-kata tulusnya yang tulus. Duan Shun Jie dihadapkan dengan kejujuran langka Xuan Yuan, tidak ada yang menjawab sebagai jawaban. Tetapi dia dapat melihat dengan lebih jelas bahwa mereka ditakdirkan untuk memiliki akhir yang tanpa harapan.

Jika saya seorang wanita, Xuan Yuan, maukah Anda sedikit mengasihani saya?

Dengan hatinya dipenuhi dengan pikiran menyiksa diri yang kejam ini, Duan Shun Jie akhirnya tidak bisa menahan rasa kantuk yang disebabkan oleh rasa sakit karena luka yang dalam serta kelelahan bercinta, dalam pelukan Xuan Yuan Xi Cheng, ia tertidur.

Pahlawan Jatuh Akhir Bab 13

Awalnya mereka berpikir bahwa kali ini ketika mereka kembali ke Ibukota untuk menghabiskan Tahun Baru itu akan menjadi liburan yang panjang dan damai, tetapi bahkan sebelum mereka mencapai tanggal lima belas bulan itu, Gubernur Militer Provinsi Chuan Shan, He Chuan Lin, tiba-tiba memimpin Pasukan untuk memberontak. Tentara Northwest telah berulang kali melaporkan keadaan darurat.

Gelar yang baru diterima dari Kaisar, Xuan Yuan Xi Cheng secara alami tidak akan bisa menonton dengan tangan terlipat1, meminta Feng Zong, untuk menugaskannya untuk mengumpulkan kekuatan militer, meninggalkan Ibukota, sekali lagi, berjalan di jalan menuju ekspedisi lain. . Semua prajurit baru saja bersatu kembali dengan keluarga mereka untuk waktu yang lama; tentu saja mereka akan secara terbuka menyuarakan ketidakpuasan mereka. Mengeluh dan menggerutu bahwa He Chuan Lin ini tidak dapat memilih tanggalnya. Tetapi yang dipromosikan menjadi Wakil Jendral2 di ketentaraan, Duan Shun Jie, kemungkinan besar adalah satu-satunya orang yang dengan tulus senang dengan urusan perang ini — sejak malam pertama Tahun Baru di pesta besar, sejak saat itu ia belum untuk melihat Xuan Yuan Xi Cheng. Dia tahu dengan jelas bahwa dia pasti memanjakan dirinya di tanah kesenangan dengan istri-istri selirnya yang cantik, sehingga perang yang tiba-tiba datang ini seolah-olah Surga telah memberikan kesempatan emas kepadanya, memungkinkannya untuk mendapatkan kesempatan lain untuk menjadi dekat dengan Xuan Yuan Xi Cheng lagi. Meskipun semua orang mengeluh, mereka tidak berani menunda pemenuhan rencana militer. Tentara dalam waktu singkat telah membangun pasukan. Namun, setelah beberapa Li keluar dari Tong'an, cuaca berubah menjadi sangat menjijikkan, hujan disertai salju. Xuan Yuan Xi Cheng bahkan jika terbakar dengan tidak sabar juga tidak mampu memaksa perintah bagi pasukan untuk bergerak maju di bawah cuaca seperti ini. Hanya bisa memesankan kemah di tempat mereka berada. Setelah mengatur masalah dengan tepat dengan para Jenderal, Xuan Yuan Xi Cheng buru-buru menemukan alasan untuk meninggalkan tenda Komandan, berjalan ke tenda Duan Shun Jie. Waktunya sudah dekat hingga tengah malam. Duan Shun Jie masih belum tidur. Di bawah cahaya lilin yang berkelap-kelip, dia duduk sendirian di depan meja, menatap udara kosong, tenggelam dalam pikirannya. Apa? Selarut ini masih belum tidur, apakah Anda menungguku? Duan Shun Jie sejak lama telah terbiasa dengan kejahatannya, tidak membalasnya, hanya di matanya mengungkapkan tingkat cintanya. Dengan patuh membiarkan Xuan Yuan Xi Cheng membimbingnya ke tempat tidur, melepas pakaian masing-masing, dan diam-diam menjadi satu sambil berguling di tempat tidur. Setelah periode waktu berciuman dan belaian diikuti dengan hubungan ual yang sedikit terlalu kasar, Xuan Yuan Xi Cheng akhirnya mengeluarkan sedikit frustrasinya yang disebabkan

oleh perang dan cuaca buruk. Dengan lembut membelai rambut panjang berantakan Duan Shun Jie di bantal, jantung Xuan Yuan mau tak mau bergerak sedikit. Sejak awal, itu tidak pernah terlintas dalam benaknya bahkan sedikit pun bahwa ia dan koneksi pria ini dapat berlanjut selama ini. Meskipun dia telah menahan lebih dari beberapa pria, Xuan Yuan Xi Cheng hanya menganggap mereka sebagai sarana untuk memecah kebodohan merangkul banyak wanita, dengan demikian terhadap pria, sebagian besar hanya intim untuk satu kali kemudian selesai dengan itu. Rasa merangkul laki-laki meskipun tidak begitu buruk, dia pada akhirnya lebih menyukai aroma halus dan manis dari tubuh wanita lebih daripada pria — Dia selalu merasakan hal ini. Tidak dapat disangkal, kegilaan dan kepatuhan Duan Shun Jie membuatnya memiliki semacam penaklukan yang intens dan perasaan segar yang baru, tetapi ia tidak pernah merasakan perasaan khusus apa pun terhadap Duan Shun Jie. Dibandingkan dengan tidak dapat bergabung dengan selir tentara, ini adalah seorang Jenderal yang dapat ia gunakan untuk kebutuhan pribadinya selama perang, juga alat untuk melampiaskan hasratnya yang tidak akan membawa ketidaknyamanan apa pun — ini seharusnya menjadi miliknya tempat di hatinya. Namun, di bawah dorongan tanpa nama itu pada malam Tahun Baru, dia memang telah menerapkan gaya yang belum pernah digunakan sebelumnya untuk merangkul pria ini. Tidak bisa dihindari, ini telah menyebabkan Xuan Yuan Xi Cheng goyah sedikit. Memasuki orang lain sedalam itu adalah sesuatu yang tidak pernah dia bayangkan, malam itu, tanpa sedikit pun perhatian dia telah melakukan itu pada Duan Shun Jie. Hatinya jelas mengerti bahwa dia seharusnya tidak melakukan hal semacam itu kepada orang lain, Xuan Yuan Xi Cheng hanya bisa menjelaskan bahwa ini adalah karena kegilaan Duan Shun Jie yang telah memprovokasi dia. Melihat itu milik seorang pria dengan penampilan dan tubuh yang biasa, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa dingin pada pemikirannya sendiri — bagaimana dia bisa curiga bahwa dia akan mengandung perasaan yang tidak biasa untuk pria biasa ini. Ini benar-benar mustahil. Sepanjang malam, untuk mengkonfirmasi pada dirinya sendiri bahwa terhadap Duan Shun Jie ia tidak memiliki perasaan khusus apa pun, Pangeran yang Kejam itu seakan menggunakan kekuatannya yang paling keras untuk menyiksanya. Duan Shun Jie dari awal menggertakkan giginya untuk menahan kekasarannya, sampai dia benar-benar

tidak tahan lagi, saat itu dia benar-benar menyerahkan kesadarannya. Hanya melakukan intercouse seperti itu beberapa kali, selama beberapa hari ia tampaknya tidak bisa bangun dari tempat tidur, hanya bisa naik kereta untuk mengikuti pasukan berbaris. Terlepas dari semua kesulitan, pasukan akhirnya tiba di Kota Shudu. Shudu adalah prefektur terdekat dengan Kota Qing'an di mana pasukan Keluarga He ditempatkan. Pejabat Provinsi Senior tentu saja sejak sebelumnya telah menerima berita tentang kedatangan Pangeran Ketujuh, mempersiapkan Istana untuk menjadi tempat tinggal sementara Panglima Tertinggi, memungkinkan Xuan Yuan Xi Cheng dan semua Perwira Militer berpangkat tinggi untuk menetap. Di malam hari, Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar membangkitkan kecurigaan orang lain dengan mengenakan pakaian untuk jalan-jalan malam, ia datang untuk melihat Duan Shun Jie. Xi Cheng, kamu mempertimbangkan untuk." Staring at the whole body in black Xuan Yuan, Duan Shun Jie showed a puzzled and confused face."I want you to go together with me to He Chuan Lin's Manor to make an inquiry for a while." Xuan Yuan Xi Cheng said such shocking words, but his manner of speaking were as relaxed as saying about going to take a stroll only.Duan Shun Jie was blank upon hearing it.After a long while he finally regained his senses back, busily said: "Xi Cheng, this is not proper.Personally infiltrating the enemy camp is too risky, an unwise decision for a battle plan!" Xuan Yuan Xi Cheng twitched his eyebrows at once upon hearing his speech: "If you don't agree to go together, I can go by myself, why the need to talk about whatever battle plan.If you really want to talk about whatever basic tactics, don't you forget that the Pingnan's war." Saying half of the sentence, he saw that Duan Shun Jie's face suddenly turned deathly pale, in the end he stopped his tongue, not saying anything further.Xuan Yuan Xi Cheng's heartless words stabbed until his heart felt a severe pain, Duan Shun Jie had his heart filled with discontented feelings. Xuan Yuan Xi Cheng ah Xuan Yuan Xi Cheng, jika bukan karena Anda berulang kali mengambil keuntungan dari perasaan saya untuk Anda, Pingnan benar-benar tidak akan begitu mudah dilanggar. Masalahnya seperti itu, Anda masih ingin menganggap hal ini sebagai pencapaian Anda untuk dibanggakan di depan saya. Betapa kejamnya Anda! Mengetahui bahwa jika hari ini dia tidak menemani Xuan Yuan, dia pasti masih akan melewati bahaya sendirian, Duan Shun Jie tidak bisa meninggalkan

keselamatannya setelah semua, hanya bisa diam-diam menggertakkan giginya: Baiklah, aku akan menemani kamu ini waktu Seperti seharusnya. Karena Anda tahu akan seperti ini mengapa Anda harus bertele-tele. Mengetahui Duan Shun Jie pada akhirnya masih tidak dapat menolaknya, hati Xuan Yuan pasti dipenuhi dengan perasaan bangga pada dirinya sendiri. Melambaikan tangannya untuk memberi isyarat agar dia mengikuti saat dia memimpin. Malam ini adalah malam ketika bulan hitam dan angin bertiup kencang. Dua orang, satu yang memimpin satu, keluar dari Kota Shudu. Pinggiran sebuah kota selama musim dingin sejauh mata memandang adalah tanah liar yang tumbuh terlalu besar, di keempat penjuru sepenuhnya tidak ada bayangan manusia pun yang bisa terlihat. Kedua orang, memanfaatkan kegelapan total, menunjukkan keterampilan air-kungfu mereka ke titik tertinggi, melaju menuju Kota Qing'an. Tidak peduli Duan Shun Jie atau Xuan Yuan, keduanya bisa disebut sebagai master yang sangat ahli. Hanya membutuhkan waktu dua jam, dudukan tinggi dan tembok kota Qing'an yang menjulang sudah bisa dilihat. Melihat Xuan Yuan berhenti dan menurunkan tubuhnya untuk bersembunyi di bawah pertumbuhan rumput tebal di sekitar sisi sungai yang melindungi kota, Duan Shun Jie juga sibuk mengikutinya dan bersembunyi di sampingnya. Mengambil keuntungan dari sepersekian detik ketika para prajurit di tembok Kota mengalihkan pandangan mereka, Xuan Yuan Xi Cheng tiba-tiba menarik pergelangan tangan Duan Shun Jie, keduanya terbang tinggi, setelah beberapa lompatan terampil ke udara, mereka telah melewati sungai yang melindungi dinding kemudian menempel erat ke kaki tembok. Para prajurit yang mendengar suara cahaya gerakan dengan cepat menoleh ke arah mereka, tetapi malam gelap gulita tidak diragukan lagi mereka tidak dapat melihat keduanya yang berdiri pada posisi kosong. Mencari beberapa saat, mereka tidak lagi memperhatikannya. Duan Shun Jie mengikuti Xuan Yuan Xi Cheng diam-diam membuat putaran ke sisi tembok kota. Melihat Xuan Yuan begitu mahir berdiri dekat ke dinding dan bergerak ke atas, dia tidak bisa tidak berbisik, Pangeran Ketujuh ini benar-benar ahli dalam mencuri teknik mencuri ayam dan anjing. Meski begitu, dia tidak berani mengabaikan mengikutinya untuk bergerak ke atas. Ketika dekat dengan menara kota, Xuan Yuan membalik tubuhnya dan mendarat dengan ringan di tanah seperti kucing. Para penjaga sama sekali tidak bisa mendeteksi gerakan di punggung mereka,

sebaliknya, mereka menatap lekat-lekat ke arah gerbang kota. Duan Shun Jie diam-diam menghela nafas dan kemudian buru-buru mengikuti punggung Xuan Yuan untuk segera pergi. Dalam perjalanan, mereka menangkap seorang prajurit Keluarga He untuk mengklarifikasi kediaman He Chuan Lin. Xuan Yuan Xi Cheng memimpin dengan melompat ke udara untuk terbang menuju He Manor. Meskipun Duan Shun Jie merasa sedikit tidak siap, dia hanya bisa mengerahkan kekuatannya untuk mengikutinya. The Manor of He awalnya adalah kantor provinsi Qing'an, meskipun tidak bisa dibandingkan dengan kemegahan Ibukota Kekaisaran Tong'an, tapi memang itu cukup besar. Keduanya mengurangi sebanyak mungkin bayangan mereka sambil bersandar di dinding halaman. Xuan Yuan diam-diam mengukur fitur topografi dari segala arah lalu memilih rumah yang masih terang di tengah. Duan Shun Jie merasa bahwa dia terlalu sombong dan ceroboh, kecemasan dalam hatinya benar-benar tidak bisa dihilangkan. Namun, jika Anda tidak dapat melakukan apa pun untuk mencegahnya, Anda sebaiknya duduk dan menikmatinya. Masalahnya telah sampai pada titik ini, dia hanya bisa mengerahkan kekuatannya untuk melindungi Xuan Yuan untuk mencapai tujuannya. Dengan hati-hati berjongkok di sisi Xuan Yuan, dari genteng yang dia angkat terbuka untuk menatap ke bawah untuk melihat — tempat ini harus menjadi ruang belajar He Chuan Lin, bahkan jika sudah jauh di malam hari, orang-orang di ruangan itu tidak sedikit. Di kursi kehormatan adalah seorang pria dengan pakaian yang agak mengesankan, dari wajahnya, dia berusia sekitar empat puluh tahun, harus menjadi He Chuan Lin sendiri. Di kursi tamu kira-kira sekitar tujuh, delapan orang, kecuali yang mengenakan pakaian Umum, harus menjadi Komandan Jenderal Keluarga He, yang lain mengenakan pakaian hitam, jubah itu disulam dengan pola warna emas, sepertinya mereka milik sekte yang sama. Duan Shun Jie, saat melihat itu, hatinya menggigil kedinginan. Melihat bahwa pakaian itu sebenarnya dari saat ini memiliki kekuatan dan pengaruh yang sangat besar di Jianghu, Ping Tian Sect. Sekte Ping Tian ini, menurut legenda, adalah ajaran dari Wilayah Barat. Mereka telah menetapkan pengajaran mereka di Datong selama bertahun-tahun, bahkan jika mereka memiliki dominasi absolut di Jianghu, tetapi biasanya mereka tidak terlibat dalam urusan pemerintahan dan politik sama sekali. Dia tidak pernah berpikir bahwa He Chuan Lin meningkatkan pasukan ini

kali ini sebenarnya terkait dengan Ping Tian Sect. Beralih untuk melihat Xuan Yuan Xi Cheng di sisinya, wajahnya pasti tidak sama dengan awal. Jelas dia juga sadar bahwa He Chuan Lin dan para pemberontak sebelumnya tidak berada pada level yang sama, hari ini mata-matanya sebenarnya terlalu ceroboh. Dalam hati mereka, mereka berdua dapat merasakan samar-samar bahwa ada sesuatu yang tidak beres, ketika mereka melihat bahwa bahkan tidak ada satu pun orang di ruang kerja yang berbicara, seolah-olah mereka mendengarkan dan menunggu dengan penuh perhatian untuk sesuatu. Bahkan untuk mengatakan sialan pada keheningan sudah terlambat, hanya mendengar suara peluit menusuk di belakang punggung mereka, kembang api yang cemerlang melonjak tinggi ke udara, dalam sekejap tempat persembunyian keduanya diterangi dengan cerah. Reaksi pertama Duan Shun Jie adalah menarik tangan Xuan Yuan Xi Cheng dan bergegas keluar dari Manor. Di depan matanya, seluruh Manor tampaknya menjadi hiruk-pikuk dalam sekejap, pada saat yang paling singkat itu menjadi terang benderang. Banyak sosok hitam satu demi satu menyembur keluar dari dalam kamar, menuju ke arah dua orang yang melarikan diri untuk melakukan pengejaran. Duan Shun Jie menangis dan mengerang dalam hati: Tidak heran penjaga Kota Qing'an ini longgar, jadi itu karena He Chuan Lin mendapat dukungan dari pakar tertinggi Jianghu. Tidak heran dia memiliki keberanian yang besar. Mungkin hari ini, masuk itu mudah tetapi keluar akan sulit. . . Melihat lagi Xuan Yuan Xi Cheng di sisinya, ekspresinya juga sangat serius. Keduanya bahkan tidak punya waktu untuk berdiskusi, hanya bisa dengan putus asa berlari menuju bagian luar kota. Biasanya, dengan tingkat keahlian mereka, tentu saja mereka telah melarikan diri dan meninggalkan musuh di belakang, tetapi master kungfu terampil Ping Tian Sect tidak mudah untuk ditangani, seperti bayangan mengikuti tubuh, mereka hanya mengejar beberapa Zhang di belakang. Dari belakang mereka, mereka mendengar kembang api yang terus terbang dan meledak sebagai cara untuk mengirimkan pesanan. Duan Shun Jie dan Xuan Yuan Xi Cheng keduanya menangis dalam hati, tahu bahwa hari ini mereka benar-benar berurusan dengan kesalahan besar. Xi Cheng. Kau jalan duluan! Saya akan membantu Anda untuk menjaga mereka untuk sementara waktu! ”Melihat situasi saat ini, mungkin mereka tidak akan berhasil, tetapi dengan status Xuan Yuan, ditangkap sama sekali tidak diragukan. Oleh karena itu, bahkan jika

dengan keahliannya, dihadapkan dengan banyak anggota Ping Tian Sekte ini, peluang keberhasilan tidak akan ada sama sekali, Duan Shun Jie masih akan menguras kekuatannya untuk bertarung sebentar untuk membiarkan kekasihnya keluar dari bahaya.situasi. Jangan bicara. Lari lebih cepat. Berhati-hatilah untuk tidak menghabiskan Qi Anda! ”Sikap agung Xuan Yuan memanifestasikan dirinya pada saat kritis ini. Keadaan yang sebelumnya dilanda panik benar-benar lenyap. Dia tampaknya tidak memiliki niat untuk meninggalkan Duan Shun Jie, hanya dengan sepenuh hati berlari ke depan. Melihatnya seperti ini, meskipun Duan Shun Jie khawatir, namun ledakan manis yang tidak biasa masuk ke dalam hatinya, membangkitkan hasrat tak terbatas untuk hidup di dalam hatinya, mati-matian menggunakan kungfu-nya untuk tingkat tertinggi. Dinding Qing'an sudah terlihat, menara kota sudah terang diterangi oleh lentera, berdiri di sana adalah tangan yang dilengkapi dengan senjata dan busur yang ditekuk dari pasukan Keluarga He, membuat hati keduanya gemetar ketakutan. Di punggung mereka adalah sejumlah besar anggota yang sangat terampil dari Ping Tian Sekte. Jika mereka menyusul, itu akan menjadi pertarungan yang lebih sulit. Mereka berdua hanya bisa memaksakan diri untuk berlari maju ke sisi menara dengan tentara paling sedikit. Memegang senjata mereka dengan erat, bertekad untuk melepaskan diri dengan semua yang mereka miliki dalam pertempuran untuk bertarung sampai mati. Melihat bahwa kedua sosok telah memasuki jangkauan tembak mereka, tentara He Family mengangkat perintah lisan, hujan panah yang lebat secara instan ditembakkan ke arah keduanya. Keduanya dengan cepat menerapkan Qi mereka berputar-putar di tubuh luar mereka untuk menjadi perisai untuk menghalangi benda-benda tajam terbang. Tetapi penerapan metode Qi semacam ini memang telah menyebabkan kecepatan mereka melambat banyak, dan para pengejar di belakang mereka telah mengurangi jarak mereka. Melihat dua mata-mata dituduh ke arah mereka, penjaga kota satu demi satu mencoba untuk memblokir mereka, tetapi dihilangkan oleh keduanya yang diinduksi dengan senjata Qi sekaligus — terus seperti itu. Meskipun mereka telah melonjak tinggi di udara, bergegas ke sisi yang dilayani sebagai tepi danau perlindungan kota, anggota terampil Ping Tian Sekte sudah menyusul mereka. Satu demi satu mereka mengeluarkan persenjataan mereka dan menyerang keduanya. Sepertinya pertempuran berdarah itu sulit dihindari. Hal-hal telah sampai pada

titik ini, Duan Shun Jie tidak dapat berurusan dengan mereka lagi. Memfokuskan semua Qi-nya pada kedua telapak tangannya, ia mengerahkan semua kekuatannya untuk mengenai udara tipis di posisi kaki Xuan Yuan. Yang awalnya sudah menjulang tinggi ke udara Xuan Yuan, memperoleh bantuan kekuatan eksternal, dalam sekejap seolah tumbuh sepasang sayap terbang melintasi tembok kota. Namun, Duan Shun Jie yang mengusir Qi yang melindungi tubuhnya, pada saat itu sedang ditembak oleh banyak panah tajam. Dengan momentum yang dibawa oleh panah tajam tak berujung, seluruh orangnya berbalik untuk menyeberangi dinding lurus di tengah danau dan tenggelam. Hampir pada saat yang sama, master terampil Ping Tian Sect tiba di tembok kota, mereka masih punya waktu untuk melihat saat ketika Duan Shun Jie jatuh di tengah danau. Tapi Xuan Yuan sepertinya menguap ke udara tipis, menghilang tanpa jejak — danau itu agak dalam, menunggu cukup lama, mereka semua masih tidak bisa melihat Duan Shun Jie yang sudah terluka parah muncul dari danau. Cepat bawa obor dan cari ke segala arah! Pemimpin ahli terampil Ping Tian Sekte dalam keadaan bingung mengucapkan teriakan. Tidak pernah berpikir bahwa dia benar-benar bisa membiarkan mata-mata Datong melarikan diri di depan matanya sendiri, jika keadaan terus seperti ini, kekuatan Ping Tian Sekte akan dipandang rendah oleh pasukan Keluarga He. Kehilangan muka adalah masalah kecil, tetapi jika karena ini menyebabkan He Chuan Lin mengurangi saham yang sebelumnya disetujui untuk Ping Tian Sect, itu tidak akan sia-sia. Sekelompok besar orang sibuk mencari sepanjang malam, tetapi bahkan sepotong pakaian dari keduanya tidak dapat mereka temukan. Menyebabkan He Chuan Lin menjadi marah setelah menerima laporan dari Ping Tian Sect, ia hampir berteriak keras — He Chuan Lin tahu bahwa Xuan Yuan Xi Cheng selalu berusaha memata-matai batalion sebelum perang. Mengandalkan ahli seni bela diri di bawah komandonya, dia mengatur jebakan ini. Dia tidak pernah berpikir bahwa bahkan seorang mata-mata pun dia tidak dapat menangkapnya. Tentu saja dia akan menjadi sangat marah. Xuan Yuan Xi Cheng memanfaatkan kekuatan pendukung Duan Shun Jie untuk dengan aman menyeberang danau kota yang dilindungi. Mengandalkan keterampilan air yang sangat dipraktikkannya, ia kembali ke danau dan memasuki danau berpikir untuk menggunakan danau untuk menyembunyikan tubuhnya. Tidak mengira bahwa dia tiba-tiba akan bergabung dengan Duan

Shun Jie yang melayang. Dengan tergesa-gesa mengambil pil kehidupan yang baru untuk diberikan kepada Duan Shun Jie, lalu menariknya ke bawah danau untuk bersembunyi dari area berbahaya. Setelah beberapa kali berganti udara, Xuan Yuan akhirnya berani diam-diam pindah ke pantai di jauh dari tempat gerbang kota. Mengingat proses melarikan diri hidup-hidup dari bahaya ini dengan kesempatan tipis untuk bertahan hidup, bahkan Xuan Yuan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi memiliki sedikit rasa takut setelah peristiwa tersebut. Membawa punggungnya yang pucat seperti kematian Duan Shun Jie yang dari awal hingga akhir tetap tidak sadar, memandang sekeliling pada medan yang tidak dikenalnya, Xuan Yuan memutuskan bahwa ia tidak bisa mengambil risiko dari bergerak secara acak untuk menghindari berlari ke tentara pengejar , mempertimbangkan berulang-ulang, dia memutuskan untuk mencari tempat bersembunyi pertama, setelah menetap dengan aman, berikutnya dapat dipikirkan kemudian. Tempat ini meskipun suram dan terpencil, untungnya gunung itu tinggi, hutannya lebat. Membawa Duan Shun Jie di punggungnya, pergi sejauh mungkin ke kedalaman gunung selama beberapa waktu, ia akhirnya memilih gua yang bersih lalu meletakkannya untuk memeriksa kondisi lukanya. Dia melihat bahwa luka yang dibungkus dengan cara sederhana telah meledak terbuka dan darah bocor — Duan Shun Jie tidak menggunakan Qi-nya untuk menjaga tubuhnya ketika dia ditembak, luka itu sangat dalam, bahu kanannya telah dibelah melalui lubang transparan. Jika bukan karena pil berharga mengisi kehidupan yang saleh menopang hidupnya, mungkin karena sebelumnya dia akan mati. Melihat Duan Shun Jie yang bernafas pelan, Xuan Yuan benar-benar kesal. Jika itu sesuai dengan temperamennya yang biasa, karena sebelumnya dia tidak akan keberatan tentang Duan Shun Jie yang mati atau hidup dan meninggalkannya untuk pergi sendiri. Namun, ketika dia ingat bahwa pada saat terakhir Duan Shun Jie tidak ragu-ragu dan sangat ingin melindunginya, hatinya pada akhirnya menjadi sedikit lunak. Baik. Anggap saja ini sebagai balasan Anda. Membantu Duan Shun Jie untuk membungkus pakaian baru di lukanya, dari dadanya, ia mengambil pil emas hidup yang mengisi kembali dan memberinya makan. Xuan Yuan Xi Cheng merobek jubah Duan Shun Jie dan menekan kedua telapak tangannya di tubuhnya, menggunakan Qi-nya untuk membuat obat itu bekerja. Memiliki pil hidup yang memulihkan kehidupan yang memiliki

reputasi untuk menghidupkan kembali orang mati, juga memiliki Qi Xuan Yuan Xi Cheng untuk membantunya, ketika Xuan Yuan sepenuhnya puas dengan kesuksesan, wajah Duan Shun Jie akhirnya memiliki seutas warna darah. Melihatnya meringkuk dan menggigil kedinginan dalam kondisi tidurnya, Xuan Yuan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi garis pandangnya jatuh pada titik-titik ciuman di tubuhnya — mereka beberapa malam yang lalu ditinggalkan olehnya , dia tidak bisa membantu tetapi mendesah, melepas jubah luarnya untuk menutupi tubuhnya. Akibatnya, ketika Duan Shun Jie terbangun dari keadaan koma yang panjang, apa yang dilihatnya adalah adegan ini — yang selalu melekat sangat penting dalam pakaian Pangeran Ketujuh Datong hanya mengenakan jubah lapisan tengah yang hampir kotor yang berjongkok di sisi api unggun., membalikkan makanan yang dia buru. Penampilan berantakan itu seolah-olah dia tidak benar mencuci dirinya selama beberapa hari. Dalam warna malam yang tenang dan gelap, cahaya api terpantul pada wajah Xuan Yuan yang berkonsentrasi. Pakaian usang tidak mampu menyembunyikan watak mulianya — Duan Shun Jie hanya bisa menatap kosong pada gerakan anggunnya, hatinya memberi mantra demi mantra berdenyut. Kasih sayangnya telah berakar dalam sejak awal. Bahkan jika dia mengerti dengan jelas bahwa perasaannya terhadap dirinya sendiri masih belum mencapai sepersepuluh dari poin terbesar yang dia habiskan untuknya, bahkan jika dia dengan jelas mengerti bahwa jika dia terus melanjutkan perasaan ini, dia akan dihaluskan ke jebakan terdalam.tanpa cara untuk kembali, namun, dia masih akan bersedia untuk menukar semua masa depannya untuk dapat bersama Xuan Yuan Xi Cheng untuk menghabiskan sedikit waktu bersama, bahkan jika itu adalah momen atau detik. Meskipun dia telah memutuskan ini, Duan Shun Jie masih tidak memiliki cara untuk mencegah hatinya merasa sengsara. Sudut matanya panas dan menyakitkan, dia hanya bisa menggigit bibirnya dengan kuat, tidak ingin membiarkan Xuan Yuan Xi Cheng melihatnya dalam keadaan rapuh. Mungkin bisa merasakan napasnya, Xuan Yuan Xi Cheng membalikkan tubuhnya, diterangi oleh api, matanya tiba-tiba memiliki kesenangan yang tidak nyata. Kamu sudah bangun? Mendengar Xuan Yuan berbicara, kegembiraan imajiner itu tampaknya hanya ilusi Duan Shun Jie. Nada bicara Xuan Yuan masih sekeras sebelumnya, seolah mengutuknya, “Tanpa diduga, sekali tertidur kamu tidur selama

tiga hari. Tidak tahu berapa banyak rencana militer yang Anda tunda. " Sejujurnya, Duan Shun Jie masih tidak jelas tentang situasinya. Melihat Xuan Yuan berjalan untuk mendukungnya, dia sibuk ingin duduk, kemudian menyadari bahwa tangan kanannya hampir sepenuhnya tidak mematuhi perintahnya. Tangan saya. " Melihat ekspresinya yang bingung, Xuan Yuan Xi Cheng hanya dengan ringan melengkungkan mulutnya: " Lukanya parah, mungkin Anda perlu memulihkan diri untuk periode waktu untuk disembuhkan. Tangan kanan untuk memegang pedang adalah kehidupan seorang seniman bela diri. Duan Shun Jie takut jika dia masih mengomel tentang luka tangannya akan menyebabkan Xuan Yuan kesal, sibuk mengubah topik pembicaraan: Lalu, di mana pakaian saya? Pakaian Anda berlumuran darah, harus membuangnya, harus membuangnya. " Duduk bersila di sisinya, Xuan Yuan seolah-olah juga tidak peduli dia mengganti topik pembicaraan, hanya peduli untuk bermain-main dengan kelinci di tangannya. Makan sedikit. " Melihat Duan Shun Jie membuka mulutnya ingin menanyakan sesuatu, Xuan Yuan merobek gumpalan kelinci dan memasukkannya ke mulutnya, berhasil menghentikannya dari melanjutkan sifatnya yang telah lama melilit. Menyaksikan Duan Shun Jie mengunyah makanannya, Xuan Yuan Xi Cheng mengatakan kepadanya tentang situasi mereka saat ini dengan cara yang sederhana: “Setelah beberapa hari, Pei Jin Tian akan mengirim orang untuk datang menyelamatkan kami. Pada saat itu, lukamu seharusnya sedikit lebih baik. Kami kembali ke Sudu bersama. Meskipun sedikit penasaran dan ingin bertanya dalam kondisi seperti ini, bagaimana mungkin Xuan Yuan masih bisa berhubungan dengan Pei Jin Tian, tetapi pada pemikiran kedua, ini harus menjadi salah satu rahasia di pasukan Datong, Duan Shun Jie tidak merasa benar untuk bertanya lebih jauh. Setelah menghabiskan makanan mereka, keduanya terdiam beberapa saat. Xuan Yuan memadamkan api unggun dan pergi untuk berbaring di sisinya. Pada awalnya, keduanya masih menjaga jarak yang adil satu sama lain, kemudian sedikit demi sedikit karena suhu dingin yang membeku, mereka bersandar lebih dekat dan lebih dekat. Xuan Yuan mengulurkan tangannya dari bagian belakang tubuhnya dan memegang pinggang Duan Shun Jie dari belakang, lalu menarik jubah depan yang lebar untuk menutupi keduanya. Setiap luka di tubuhnya masih sakit dan berdenyut tanpa henti, lengan yang kuat di pinggangnya dan napas yang tersisa

membuat hati Duan Shun Jie menjadi hangat. Menutup matanya, dia membiarkan jari-jari lincah Xuan Yuan Xi Cheng melepaskan ikatan celananya, menarik celana panjangnya ke bawah pinggulnya. Napas berat Xuan Yuan jelas tidak bisa menyembunyikan keinginannya. Duan Shun Jie tentu saja mengerti bahwa dia adalah seorang pria dengan besar, bertahan selama tiga hari ini, mungkin sangat tak tertahankan. Oleh karena itu, dengan risiko semua luka-lukanya menjadi lebih dalam, dia masih bersedia untuk melayani sebagai rekannya untuk melepaskan keinginannya. Mengangkat paha Duan Shun Jie ke samping, detik berikutnya, sama sekali tidak memecah rasa sakit seperti yang dia bayangkan — Xuan Yuan hanya menempatkan keras dan kokohnya seperti keinginan besi ke pangkal pahanya., di ruang sempit di antara pahanya, dia membuat gerakan geser masuk dan keluar. Terkejut, Duan Shun Jie merasa bahwa posisi bercinta seperti ini, dibandingkan dengan ditusuk dengan pisau atau tombak sungguhan bahkan lebih memalukan. Tapi kejantanan Xuan Yuan tanpa henti menggosok bagian belakang karungnya, membuat tubuhnya seolah-olah terbakar habis, tidak mampu menghentikan napasnya yang terengah-engah. Mengulurkan tangan kirinya untuk menyentuh kejantanannya sendiri. Tapi dia ditampar oleh tangan Xuan Yuan. Sambil mengerahkan semua kekuatannya untuk mengayunkan tubuhnya, Xuan Yuan Xi Cheng mulai menggosok kejantanan Duan Shun Jie di sepanjang telapak tangannya dengan gerakan maju dan mundur. Udara malam yang dingin membeku di gunung, keduanya seolah-olah bahkan tidak membutuhkan penutup pakaian katun tipis, panas sampai-sampai terbakar. Suara erangan setelah itu, Duan Shun Jie tidak tahan lagi dan melepaskan cairan panas sekaligus, tapi Xuan Yuan Xi Cheng masih bertahan sedikit lebih lama sebelum menembakkan cairan mani di ruang antara paha Duan Shun Jie. Sejumlah besar cairan keputihan menetes dari pangkal paha, hampir membasahi semua bagian pahanya. Duan Shun Jie dalam kecanggungan ekstrem mencoba bangkit untuk membersihkan tubuhnya, tetapi ditahan dengan kuat di dada Xuan Yuan, tidak membiarkannya bergerak. Apakah Anda ingat, pertama kali kami juga berada di gua gunung. " Suara Xuan Yuan rendah dan dalam di telinganya, dikombinasikan dengan suasana ambigu saat ini, praktis menyebabkan seluruh tubuh Duan Shun Jie bergetar karena ini. Mm. Itulah yang tujuh langkah gangguan ular. " Mengambil napas dalam-dalam untuk sementara waktu, suara

Duan Shun Jie akhirnya tidak berguncang lagi. “Eh, kamu masih percaya? Itu dibuat untuk menipu Anda. Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar tertawa pelan, terus terang memotongnya, berkata, Saya pergi ke barak Anda untuk memata-matai sebelum perang, menemukan bahwa Anda sebenarnya Panglima Pingnan, juga menyadari bahwa Anda tampaknya memendam perasaan pada saya, lalu mengatur perangkap menunggu Anda untuk dibodohi. Angin bertiup, sedikit dingin. Duan Shun Jie merasa bahwa pasta di seluruh cairan mani pahanya berangsur-angsur menjadi dingin. Perasaan lengket yang berminyak dan sedingin es itu benar-benar seperti menempel di hatinya — dingin sampai ke tulang, tidak bisa dilepas, tidak bisa dihapus, seperti saat branding meninggalkan bekas untuk seumur hidupnya. Sekarang kamu tahu, semuanya tidak lebih dari jebakan, apakah kamu akan membenciku? Mungkin atmosfer aneh malam di gunung, telah menyebabkan Xuan Yuan Xi Cheng mengajukan pertanyaan sehingga tidak seperti yang dia tanyakan. Duan Shun Jie langsung menggelengkan kepalanya, “Tidak pernah. Aku tidak akan pernah membencimu. Aku akan selalu mencintaimu, sampai akhir hayatku — baris berikutnya ini, Duan Shun Jie tidak mengatakannya dengan lantang. Dia bisa merasakan perasaan panas pedas menetes dan diakali mengisi lubang perutnya, berat sampai tak tertahankan. Cinta ini adalah jalan yang sangat menyedihkan, sampai pada titik ini, dia telah terluka di seluruh, tetapi kebahagiaan yang dimiliki oleh dua orang jatuh cinta, pada akhirnya, dia hanya memiliki sedikit. Seperti malam ini, interaksi singkat seperti ini dengan Xuan Yuan, akan menjadi kenangan bahagia yang selamanya dia hargai. Lalu bagaimana dengan Anda? Pernahkah Anda sedikit menyukai saya? bahkan hanya sedikit? Meskipun subjek ini telah berputar-putar dalam pikiran Duan Shun Jie selama ribuan kali, pada akhirnya, dia tidak pernah menanyakannya dengan keras — dia tahu bahwa jawabannya akan dengan kejam memisahkannya, mengapa perlu memaksa orang lain untuk mengambil pisau untuk menembus dadanya lagi. Dengan penuh kekesalan menelan kecemburuan terhadap kekasih Xuan Yuan dalam imajinasinya, Duan Shun Jie memiliki pemahaman yang lebih jelas daripada siapa pun, bahwa kekasih benar-benar tidak akan pernah menjadi dirinya. Mungkin belum lama ini di kota Qing'an, bisa mati demi Xuan Yuan bisa dianggap sebagai akhir terbaik baginya. Jika begitu, mungkin pada hari tertentu, Xuan Yuan akan mengingatnya dengan cepat.

Merasakan bibir Xuan Yuan yang lembut dan hangat jatuh di lehernya, suaranya lembut hingga tidak terdengar: “Hal-hal itu memang telah membuatku salah. Tetapi seorang pria sejati baik dalam kehidupannya dan di dunia ini, bercita-cita untuk melakukan perjalanan jauh dan membuat jejaknya4. Aku terlahir sebagai anggota Kekaisaran Datong, menyingkirkan halangan demi Imperium adalah takdirku. Karena itu, mulai hari ini, jika masih ada bagian yang saya salahkan pada Anda, saya meminta Anda untuk mempertimbangkan ini dan memohon pengampunan Anda. Mengenal Xuan Yuan selama ini, kalimat ini tampaknya adalah kata-kata tulusnya yang tulus. Duan Shun Jie dihadapkan dengan kejujuran langka Xuan Yuan, tidak ada yang menjawab sebagai jawaban. Tetapi dia dapat melihat dengan lebih jelas bahwa mereka ditakdirkan untuk memiliki akhir yang tanpa harapan. Jika saya seorang wanita, Xuan Yuan, maukah Anda sedikit mengasihani saya? Dengan hatinya dipenuhi dengan pikiran menyiksa diri yang kejam ini, Duan Shun Jie akhirnya tidak bisa menahan rasa kantuk yang disebabkan oleh rasa sakit karena luka yang dalam serta kelelahan bercinta, dalam pelukan Xuan Yuan Xi Cheng, ia tertidur Pahlawan Jatuh Akhir Bab 13.

Ch.14

Bab 14

Meskipun jauh di dalam hatinya dia benar-benar berdoa hari-hari sendirian dengan Xuan Yuan Xi Cheng dapat terus seperti ini selamanya, tetapi Duan Shun Jie sendiri tahu bahwa ini tidak lebih dari sekadar mimpi menyedihkan. Pei Jin Tian mengirim sejumlah besar master terampil mereka, dalam waktu singkat mereka telah menemukan keduanya, menjaga mereka dan berhasil kembali ke Kota Shudu.

Menurut rencana yang semula diputuskan, Xuan Yuan siap untuk menyerang Kota Qing'an dalam waktu dekat. Tapi penampilan tak terduga Ping Tian Sect telah mengganggu rencananya. Karena dia masih terluka di seluruh, Duan Shun Jie dilarang menghadiri semua pertemuan strategis. Sepanjang hari dia hanya bisa dengan linglung bosan di tendanya, dia merasa hampir gila karena bosan.

Luka di tubuhnya perlahan berubah lebih baik, luka di bahu kanannya selama ini masih belum bisa pulih sepenuhnya. Bahkan jika dia mencari dokter terkenal di kota, tetapi semua dokter mengatakan panah itu telah melukai saraf lengannya, meskipun tangannya tidak akan sepenuhnya cacat, tetapi jelas tidak akan gesit lagi.

Bagi seorang pejuang, yang tidak dapat memegang pedang memiliki implikasi seperti apa, Duan Shun Jie tidak diragukan lagi bebas dari itu. Sebelum dia mengenal Xuan Yuan, dia mungkin tidak akan terlalu memperhatikan luka seperti itu. Namun, dia bisa berperang demi dirinya tampaknya telah menjadi satu-satunya alasan bagi Xuan Yuan untuk membiarkannya tetap, jika bahkan satu kegunaan dirinya, dia juga kalah, mungkin cepat atau lambat dia akan dibuang.

Tidak bisa dikatakan perasaan takut, setiap hari menempati pikiran Duan Shun Jie. Dia berubah sedikit demi sedikit, ke titik dia bahkan tidak berani melihat siapa pun, benar-benar takut orang lain akan melaporkan tentang kondisinya ke Xuan Yuan. Setiap hari dia mati-matian melatih lengannya dengan harapan untuk memulihkan kembali kelincahannya, sebagai hasilnya, setiap kali dia mencoba, setiap kali dia dikalahkan oleh air mata.

Selain itu, semakin Anda takut pada satu hal, semakin banyak hal itu akan terjadi. Suatu hari, Xuan Yuan akhirnya muncul di tenda Duan Shun Jien untuk pertama kalinya setelah mereka kembali ke kota Shudu.

"Xi Cheng. . . "Saat dia melihat sekilas wajah cantik itu, Duan Shun Jie tidak bisa tidak terkejut. Tetapi tepat pada saat dia diingatkan tentang kondisinya sendiri, dia menghentikan lidahnya.

Xuan Yuan tampak agak lelah, setelah menatap Duan Shun Jie sebentar, dia berjalan ke sisi tempat tidur untuk duduk.

"Saya mendengar dari Dokter Hu, tangan kanan Anda tampaknya memiliki masalah?" Xuan Yuan setelah membuka mulutnya, garis pertamanya langsung ke luka Duan Shun Jie, menyebabkannya menjadi bingung dalam sekejap.

"Tidak ada . . . hanya pemulihannya yang sedikit lambat, itu saja. Setelah beberapa waktu, pasti itu akan benar-benar pulih. " Saat dia mengatakan ini, tangan kanan Duan Shun Jie meringkuk dan gemetar tanpa sadar.

"Apakah itu?" Dengan kecepatan kilat, Xuan Yuan sudah berjalan ke arahnya dan meraih lengan kirinya. Tangan kanannya menurunkan gantungan liontin giok leher Duan Shun Jie lalu mengangkatnya tinggi-tinggi, "Jika tidak ada masalah, cukup tarik tanganmu untuk mengambil ini kembali!"

Liontin Giok itu adalah kenang-kenangan yang diberikan kepadanya oleh Xuan Yuan, sejak menerimanya, itu tidak pernah meninggalkan tubuh Duan Shun Jie. Tanpa diduga dibawa pergi, hatinya memiliki semacam kecemasan yang tak terkatakan. Tapi tidak peduli seberapa keras dia berjuang, tangan kanannya memang tidak bisa diangkat tidak peduli bagaimana dia mencoba. Semakin cemas dia, semakin dia tidak mampu melakukannya.

Melihat bahwa Duan Shun Jie cemas sampai-sampai keningnya mengeluarkan keringat, mata Xuan Yuan menjadi buram, kemudian ia melonggarkan tangan yang menahan lengan kirinya. Dia melihat Duan Shun Jie dengan cepat menggunakan tangan kirinya untuk mengambil liontin batu giok, dan dengan canggung meremasnya kembali ke dadanya.

Suara “Dentang”. Xuan Yuan telah mengambil pedangnya dan melemparkannya ke Duan Shun Jie, dengan dingin berkata, "Ambil itu. Lakukan gaya bermain pedang acak untukku. ”

Menatap pedang panjang yang bersinar, Duan Shun Jie bahkan setelah beberapa lama, masih belum mengulurkan tangannya untuk mengambilnya — dia sendiri mengerti dalam keadaan seperti apa dia saat ini, bahkan jari-jarinya tidak terlalu gesit jadi bagaimana mungkin dia memiliki kekuatan yang cukup untuk melakukan permainan pedang. Belum lagi, tangan kanannya pada dasarnya tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk memegang pedang.

Xuan Yuan melihatnya seperti ini, wajahnya menjadi gelap sekaligus: "Karena sudah seperti ini, besok Anda kembali ke Tong'an dulu dan menunggu pesanan di sana. Pasukan Datong tidak membutuhkan Jenderal yang bahkan tidak bisa memegang pedang. ”

"Xi Cheng. . . " Meskipun dia tahu Xuan Yuan adalah pria yang dingin dan kejam, tapi ketika dia benar-benar dihadapkan pada rasa dinginnya, Duan Shun Jie masih tidak tahan.

Xuan Yuan Xi Cheng membungkuk untuk mendapatkan pedang panjang di tanah, lalu dengan dingin melirik Duan Shun Jie, membalikkan tubuhnya yang siap untuk pergi.

"Jangan pergi sekarang!" Duan Shun Jie bertindak tanpa meluangkan waktu untuk berpikir ketika dia menggerakkan tubuhnya ke samping untuk menghalangi jalan keluar, ingin menghentikannya pergi.

Dia tidak bisa menerima bahwa hubungan takdir mereka berakhir begitu saja. Sementara hatinya mengerti, posisinya di hati Xuan Yuan Xi Cheng tidak lebih dari itu, tetapi ketika dia harus menghadapi kenyataan seperti ini, dia terluka sampai tidak dapat menerima.

"Apa lagi yang ingin kamu katakan?" Selama ini, wajah Xuan Yuan Xi Cheng acuh tak acuh. Setelah melihat ini Duan shun Jie memiliki kesengsaraan dan kesedihan yang tak terukur.

"Jangan memintaku untuk kembali ke Tong'an. Jika Datong tidak membutuhkan orang yang tidak mampu memegang pedang Jenderal, maka lebih baik menurunkanku menjadi prajurit biasa, untuk selalu ada di sana untuk seseorang yang dipanggil dan dipanggil, masih bisa memiliki sedikit kegunaan. . . " Mengatakan kata-kata seperti ini, bahkan Duan Shun Jie sendiri bisa merasakan bahwa dia sangat menyedihkan dan menyedihkan sampai pada titik tertinggi. Tapi bagaimanapun caranya, dia tidak mau menyerah. Jika mereka benar-benar berpisah seperti ini, pada saat Xuan Yuan kembali ke Tong'an, mungkin keduanya menjadi orang asing yang dilewati orang di jalan.

Xuan Yuan Xi Cheng mencibir: "Duan Shun Jie, kamu mengatakan kalimat ini, kamu sendiri malu atau tidak! Anda bisa dikatakan sebagai salah satu dari kehadiran yang memerintah. Terus-menerus merengek seperti ini, apa gunanya? Kali ini He Chuan Lin mengangkat pasukan tidak seperti mantan pemberontak. Anda

menyeret tubuh Anda yang terluka, hanya bisa memainkan bagian kematian di depan kota Qing'an. ”

"Kalau begitu biarkan aku mati. Jika Anda ingin saya pergi, maka akan lebih baik jika Anda tidak menyelamatkan saya hari itu. Biarkan aku mati tenggelam di danau itu. ”Memikirkan hal itu berulang-ulang, hanya menyebabkannya sakit hati yang tak terbatas. Duan Shun Jie juga tidak bisa dibantah lagi, dia tiba-tiba mengeluarkan berputar-putar dalam benaknya kata-kata yang tulus.

Ekspresi Xuan Yuan menjadi ganas sekaligus. Nada bicaranya agak kasar: “Kamu pikir aku ingin menyelamatkanmu? Jika tidak mempertimbangkan bahwa Anda telah mengorbankan diri untuk membantu saya, saya tidak akan pernah peduli apakah Anda mati atau hidup! Tapi karena sekarang aku sudah menyelamatkanmu dengan sekuat tenaga, kamu tidak pernah berpikir untuk mati begitu saja! ”

"Kamu . . . "Awalnya memang terhadap tindakan Xuan Yuan dalam menyelamatkannya, dia samar-samar membayangkan ilusi redup. Sekarang mengetahui bahwa dia bisa melakukan hal yang tidak seperti dia lakukan sebenarnya adalah karena dia tidak ingin berutang budi padanya, Duan Shun Jie merasakan sengatan keras di dalam hatinya. Tapi sayangnya, pembicara canggung seperti dia tidak pernah bisa mengungguli Xuan Yuan. Dia hanya bisa menatapnya dengan marah tanpa kemampuan untuk membantahnya.

“Karena kamu juga tahu bahwa kamu tidak masuk akal maka jangan katakan apa-apa. Secara kebetulan, saya juga ingin kembali ke Tong'an. Aku akan pergi denganmu. "Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya, mengulurkan tangannya untuk mendorong Duan Shun Jie pergi, langsung pergi. Tanpa alasan meninggalkan kebingungan untuk Duan Shun Jie.

Seperti ini dia dengan cemas dan takut melewati malam. Hari berikutnya, pagi-pagi sekali, tentu saja pengawal pribadi Xuan Yuan

datang secara diam-diam untuk membawanya keluar. Pesta beberapa puluh orang benar-benar meninggalkan garis depan pada saat kritis ini, secara alami tidak bisa membiarkan massa orang sadar. Xuan Yuan bahkan memilih bersama tanpa membawa kereta lambang Keluarga Kerajaan untuk dinaiki.

Duduk bersamanya di gerbong yang sama, melihat ekspresi serius Xuan Yuan, Duan Shun Jie merasa bahwa masa depannya sendiri sudah menjadi lebih kabur, sama sekali tidak punya cara untuk dipahami.

Pesta itu menuju ke arah Tong'an. Xuan Yuan Xi Cheng selama ini tidak mengungkapkan alasan mengapa dia ingin kembali ke Tong'an, hanya saja wajahnya yang semakin hari semakin suram, seolah-olah dia tidak bahagia sama sekali.

Bergerak maju seperti ini selama beberapa hari, rombongan akhirnya tiba di perbatasan Ibukota Tong'an. Anehnya, Xuan Yuan sama sekali tidak kembali ke Manor Pangeran Ketujuh, tetapi diam-diam memasuki sebuah rumah di luar Kota Tong'an.

Rumah ini diperkirakan sebagai Xuan Yuan yang secara diam-diam membeli properti pribadi. Ukurannya sama sekali tidak besar, tetapi bangunannya agak halus. Gerbang itu bahkan tidak memiliki selembar spanduk, jika tidak diberi tahu dengan jelas, tidak ada yang akan mengira bahwa ini adalah kediaman orang yang memegang kekuasaan untuk menjungkirbalikkan dunia, Bupati Pangeran.

“Karena kamu telah kembali bersama denganku, tetaplah bersama di tempat ini. Ingat, sama sekali jangan biarkan berita tentang saya kembali ke Tong'an bocor. Bahkan untuk Ouyang Si Qi juga tidak memberi tahu. " Diatur untuk Duan Shun Jie kamar sayap, Xuan Yuan Xi Cheng sedikit aneh terus memperingatkannya.

Pintu berikutnya dari ruang sayap ini adalah kamar Xuan Yuan.

Melihat bahwa ia tampaknya tidak memiliki niat untuk hanya menyingkirkannya, Duan Shun Jie meskipun bingung, tetapi yang ia rasakan lebih adalah kesenangan yang tak terduga. Tentu saja dia tidak akan mempertimbangkan untuk inti dari masalah ini, cukup setuju dengannya.

Beberapa hari berikutnya, tindakan Xuan Yuan menjadi lebih aneh. Pada siang hari, sebagian besar waktu dia tidak di rumah, pergi sampai senja dan kembali ke rumah pada malam hari. Sesekali, akan ada seseorang yang datang berkunjung, juga datang diam-diam, diam-diam kembali. Duan Shun Jie pernah bertemu dengan seorang lelaki tua berpakaian sipil yang datang berkunjung. Ketika dia hati-hati melihat, orang itu sebenarnya adalah orang yang memiliki pengaruh paling besar di pengadilan, Perdana Menteri Kiri Wang Qi Zhong, juga ayah dari istri Xuan Yuan Xi Cheng, Wang Shi. Dia adalah pendukungnya yang paling kuat di pengadilan — menilai dari ini, Xuan Yuan buru-buru kembali dari garis depan, pasti ada sesuatu yang sangat penting.

Duan Shun Jie secara alami menjadi sedikit khawatir. Tapi dia juga tahu, Xuan Yuan tidak akan senang jika dia bertanya lebih banyak tentang masalah ini. Selain itu, Xuan Yuan masih datang ke kamarnya di malam hari sudah membuatnya bahagia melebihi harapan, tentu saja dia tidak akan berpikir untuk menyelidikinya agar tidak menyinggung Xuan Yuan dan membuatnya tidak bahagia.

Mungkin dia menunjukkan pemahaman atas cedera Duan Shun Jie yang masih belum sepenuhnya pulih, Xuan Yuan di tempat tidur, dibandingkan dengan dia di masa lalu, telah menjadi lebih lembut. Ketika mereka bertemu, mereka juga akan dengan santai membicarakan masalah sepele sehari-hari. Setelah berpikir dengan hati-hati, hari-hari ini sebenarnya adalah hari paling damai dan paling bahagia yang mereka habiskan bersama sejak mereka saling kenal.

Tinggal di pinggiran selama kira-kira beberapa puluh hari, Xuan

Yuan memimpin Duan Shun Jie dan yang lainnya untuk kembali ke kediaman Pangeran Bupati. Sebenarnya, tidak bisa dikatakan bahwa dia diundang, tetapi Xuan Yuan Xi Cheng dari awal hingga akhir tidak membiarkannya pergi. Duan Shun Jie, tentu saja, bergerak ketika dia pindah.

Memasuki Royal Residence, di tengah ruangan utama, massa gelap kerumunan wanita cantik mengenakan jubah Istana menyebabkan Duan Shun Jie melompat kaget. Dipimpin oleh seorang wanita anggun, mereka semua menyambut Xuan Yuan Xi Cheng bersamaan, berharap untuk kesehatannya. Maka kerumunan wanita cantik ini sebenarnya adalah istrinya.

Sejak jaman dahulu, semua laki-laki dari keluarga Kekaisaran halus dan berselera tinggi, Xuan Yuan Xi Cheng berada di pusat orang-orang yang luar biasa itu. Namun Duan Shun Jie mengetahui fakta tentang Xuan Yuan yang sudah menikah, namun mengetahui dan melihat dengan mata kepala sendiri ia dan istrinya bersama-sama adalah dua situasi yang berbeda. Melihat wajah-wajah lembut wanita itu dan postur halus, dia sendiri tidak bisa mengatakan rasa apa yang dia rasakan di dalam hatinya.

"Xi. . . Xuan Yuan, aku akan keluar dulu, aku akan menunggu di luar. " Melihat petugas pribadi Xuan Yuan Xi Cheng satu demi satu ditinggalkan di aula utama, Duan Shun Jie merasa bahwa akan lebih baik jika dia juga pergi.

Xuan Yuan Xi Cheng masih melambaikan tangannya, berkata dengan suara rendah, "Kamu tidak tahu jalanmu, jangan pergi berkeliaran di luar. Duduk saja . ”

Duan Shun Jie masih ingin mengatakan sesuatu tetapi bisa merasakan bahwa garis visi semua wanita di aula utama berfokus padanya, langsung dia merasa sangat tidak nyaman, dia tidak ingin menarik lebih banyak perhatian dengan berdebat, kemudian di atas kemauannya sendiri, dia mencari tempat duduk yang tidak terlihat.

Telinganya bisa mendengar keindahan anggun itu dengan cemas bertanya pada Xuan Yuan: "Pangeran, mendengar dari Selir Yan, kasus Sister Si Qi tampaknya agak menyusahkan, bagaimana sekarang?"

Mendengar Si Qi kedua kata itu, Duan Shun Jie segera menjadi gugup. Memikirkan kembali, di ruangan yang penuh dengan aula wanita ini, memang, Ouyang Si Qi tidak terlihat. Awalnya dia pikir dia akan melahirkan anak sehingga tubuhnya tidak nyaman. Tapi sekarang, sepertinya ada beberapa rahasia lain.

Cara bicara Xuan Yuan Xi Cheng sepanjang tenang dan dikumpulkan: "Memiliki Ayah mertua membantu untuk mengucapkan kata-kata yang baik, sekarang tidak merepotkan lagi. Hanya itu maksud Bapa Kekaisaran, garis keturunan keluarga Ouyang tidak cocok untuk tinggal di Keluarga Kekaisaran. Izinkan saya menunggu sampai Si Qi melahirkan anak saya, setelah itu mengirimnya ke Kuil Dali. ”

Kuil Dali adalah sebuah institusi untuk mengadili bangsawan Datong atau bangsawan Datong yang telah melakukan kejahatan. Si Qi adalah putri pengkhianat, Ouyang Fa De. Menurut hukum, semua kerabat pengkhianat harus dieksekusi untuk memberi contoh. Bahkan jika dia adalah istri Pangeran, tetapi begitu dia memasuki Kuil Dali, kemungkinan besar semuanya menunjuk pada bencana.

Berbincang ringan untuk sedikit lagi, Xuan Yuan Xi Cheng melirik ke samping untuk melihat bahwa seluruh wajah Duan Shun Jie menjadi pucat pasi saat menatapnya. Dengan alasan sangat lelah karena baru saja kembali dengan terburu-buru dari perjalanan yang panjang, ia membiarkan perempuan itu pergi terlebih dahulu.

"Xi Cheng, apa yang terjadi? Si Qi, dia … "Melihat di aula hanya tersisa dirinya dan Xuan Yuan, Duan Shun Jie tidak bisa lagi menahan kecemasannya, membuka mulutnya untuk bertanya.

Xuan Yuan Xi Cheng hanya membuat sinyal "Jangan bicara", dengan lembut berkata: "Di sini tidak terlalu nyaman untuk berbicara. Ikut aku ke ruang belajar. ”

Menyusul di belakang Xuan Yuan memasuki ruang kerja, Duan Shun Jie bisa merasakan bahwa masalahnya tidak terlalu baik, hanya bisa meminta Xuan Yuan untuk segera menceritakan urutan kejadian kepadanya.

Pada dasarnya, waktu Xuan Yuan Xi Cheng dan layanan militer lagi berjasa kemudian memperoleh gelar Bupati Pangeran telah menyebabkan para pendukung Putra Mahkota di pengadilan menjadi panik. Perdana Menteri yang Tepat sebagai pemimpin faksi politik Putra Mahkota, mencari ke mana-mana untuk menemukan bukti kesalahannya. Meskipun tidak bisa menemukan apa pun untuk diekspos di permukaan, memang, mereka menggali perselingkuhan Ouyang Si Qi. Ouyang Si Qi adalah putri satu-satunya pengkhianat besar Ouyang Fa De, Xuan Yuan Xi Cheng telah menerimanya sebagai selirnya, di samping itu, dia memasuki Manor Pangeran Ketujuh dengan perut besar. Masalah ini sebenarnya bukan masalah yang serius, namun, fraksi Putra Mahkota membesar-besarkannya dari implikasi menjadi bukti yang jelas bahwa Xuan Yuan Xi Cheng memendam niat untuk memberontak.

Tidak bisa menentang petisi berulang kali, menambahkan lebih banyak di hatinya, terhadap Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar menyembunyikan masalah mendesak ini darinya, dia merasa sangat marah, Kaisar Feng Zong segera memutuskan untuk memanggilnya masih dalam ekspedisi putra ketujuh . Menggantinya dengan Putra Mahkota, mengangkatnya ke medan perang, untuk memberinya kesempatan untuk membangun prestasi yang mengesankan.

Setelah menerima Edict Imperial, Xuan Yuan tentu saja tahu jika dia kembali ke Ibu Kota langsung menghadapi kemarahan Ayah Kekaisaran akan sangat tidak bijaksana. Dengan dalih masih di jalan, ia diam-diam menggeser kepergiannya ke kencan

sebelumnya, di kediamannya yang lain ia menugaskan Perdana Menteri Kiri dan yang lainnya untuk membantunya mengucapkan kata-kata yang baik untuknya, dengan alasan Xuan Yuan Xi Cheng menikahi Ouyang Si Qi semuanya berafiliasi untuk keuntungan bangsa. Sebagai hasilnya, beberapa hari ini, kemarahan Feng Zong akhirnya sedikit tenang. Melonggarkan nadanya, berkata, selama Xuan Yuan Xi Cheng menunggu sampai Ouyang Si Qi melahirkan, setelah itu mengirimnya ke Kuil Dali untuk menunggu persidangannya, maka dia tidak akan melihat masalah ini lagi.

Mendengar Xuan Yuan Xi Cheng dengan ringan berbicara tentang masalah ini, Duan Shun Jie tidak lagi bisa menjaga ketenangannya. Ini bukan hal kecil1, bisa dikatakan, ini secara langsung melibatkan dirinya dan nasib masa depan Si Qi. Jika Xuan Yuan benar-benar ingin mengirim Si Qi ke Kuil Dali, mungkin karena temperamen Si Qi yang tidak membungkuk, benar-benar tidak bisa dipikirkan. Jika sesuatu terjadi pada Si Qi, bagaimana dia bisa menonton dengan tangan terlipat.

Tapi dinilai oleh Xuan Yuan Xi Cheng yang semacam aku-punya-rencana-pemikiran-baik, pikiran Duan Shun Jie dibanjiri dengan firasat buruk sekaligus.

"Xi Cheng, kamu. . . Apakah Anda kebetulan benar-benar ingin berjalan sesuai dengan niat Ayah Kekaisaran Anda? ”Duan Shun tidak bisa membayangkan dia bisa sekejam ini terhadap ibu anak masa depannya.

“Banyak hal telah sampai pada titik ini, ini juga satu-satunya cara. Jika tidak mengorbankannya, tidak peduli Anda atau saya, di Kota Tong'an ini, akan sulit untuk memiliki pijakan. " Nada Xuan Yuan Xi Cheng tenang sampai ekstrim, jelas sudah menganalisis keuntungan dan kerugian untuk banyak kali.

"Xi Cheng. Perutnya masih memiliki anak Anda, bagaimana Anda bisa sepenuh hati ini! Jika itu benar-benar tidak dapat dihindari, biarkan aku mengambil Si Qi untuk meninggalkan Tong'an. Anda

bisa menyalahkan saya, katakan sayalah yang membawa Si Qi pergi dengan paksa. . . Duan Shun Jie tidak mampu menggambarkan kegelisahan di hatinya. Bahkan jika Ouyang Si Qi memendam kebencian padanya, bagaimanapun, dia adalah satu-satunya saudara perempuannya. Bagaimana dia bisa hanya melihat dia terdorong ke jalan kehancuran tanpa daya — apalagi, dia dan Xuan Yuan saling mengenal dan terjerat, tidak peduli apa, dia tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya.

“Kalau bukan karena dia punya anak, mungkin sejak tadi dia diperintahkan bunuh diri. Juga, bagaimana Anda bisa begitu naif? Izinkan Anda membawanya pergi, bahkan jika saya katakan saya tidak tahu apa-apa, siapa yang tidak tahu bahwa Anda adalah bawahan saya. Ayah Kekaisaran harus curiga aku bertindak salah karena pertimbangan pribadi dan membiarkannya pergi. Akibatnya, dengan saya menolak untuk menyerahkannya akan ada bedanya! "

Mengatakan ini dan itu, Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar membebani posisinya di pengadilan, tidak peduli apa yang diperlukan, tidak mampu kehilangan posisinya di hati Feng Zong. Duan Shun Jie hanya bisa merasakan seolah-olah dituangkan oleh air dingin, dari dingin ke kepala sampai dingin, menembus jantungnya. Nyaris tak percaya bahwa orang yang paling dicintainya sebenarnya adalah pria tak berperasaan yang berdarah dingin ini.

Melihat ekspresi Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng juga tahu bahwa dia sangat kecewa. Tetapi masalahnya sudah sampai pada titik ini, untuk menjaga dirinya dan dia aman dari kerusakan, ini adalah satu-satunya skema yang bisa diterapkan. Menepuk pundak Duan Shun Jie, Xuan Yuan tahu dia hanya bisa membiarkannya perlahan menerima kenyataan sendirian.

“Aku akan ke Istana. Tempatmu, aku telah memerintahkan pengurus rumah untuk mengatur. Anda pergi dan istirahat dengan benar. Mengenai Si Qi, saya akan memikirkan cara. Anda tidak perlu memikirkannya. Bisa dikatakan Anda telah menebusnya. Jika

bukan karena Anda, dia akan dianggap sebagai pemberontak dan dipenggal sejak lama, bagaimana mungkin dia masih memiliki kesempatan untuk memasuki pintu Istana Kekaisaran saya. "Dengan santai menjelaskan kepadanya dengan beberapa kata sederhana, Xuan Yuan buru-buru pergi, meninggalkan Duan Shun Jie sendirian di ruang kerja.

Setelah melihat lengannya yang cacat, Xuan Yuan sebenarnya tidak segera membuangnya seperti yang dia duga, Duan Shun Jie pada awalnya berpikir bahwa selama dia setuju untuk menerima kompromi dia akan memintanya untuk membiarkannya tetap di sisinya. Tapi sepertinya nasib telah memutuskan bahwa dia dan Xuan Yuan tidak ditakdirkan untuk bersama lama. Tepat pada saat dia melihat sinar cahaya untuk cinta ini, dia harus memutuskan hubungan dengannya.

Dalam keadaan seperti ini, selain dia, siapa lagi yang bisa membantu Si Qi? Setelah berpikir bahwa dia dikorbankan sebagai alat untuk menunjukkan pengabdian seseorang oleh kekasihnya dengan sepenuh hati suaminya, Duan Shun Jie tidak bisa lagi tinggal di tempat ini setiap saat. Pikirannya dipenuhi dengan pemikiran tentang bagaimana mengambil Si Qi dan meninggalkan Tong'an.

Pahlawan Jatuh Akhir Bab 14

Meskipun jauh di dalam hatinya dia benar-benar berdoa hari-hari sendirian dengan Xuan Yuan Xi Cheng dapat terus seperti ini selamanya, tetapi Duan Shun Jie sendiri tahu bahwa ini tidak lebih dari sekadar mimpi menyedihkan. Pei Jin Tian mengirim sejumlah besar master terampil mereka, dalam waktu singkat mereka telah menemukan keduanya, menjaga mereka dan berhasil kembali ke Kota Shudu. . . Menurut rencana yang semula diputuskan, Xuan Yuan siap untuk menyerang Kota Qing'an dalam waktu dekat. Tapi penampilan tak terduga Ping Tian Sect telah mengganggu rencananya. Karena dia masih terluka di seluruh, Duan Shun Jie dilarang menghadiri semua pertemuan strategis. Sepanjang hari dia

hanya bisa dengan linglung bosan di tendanya, dia merasa hampir gila karena bosan. Luka di tubuhnya perlahan berubah lebih baik, luka di bahu kanannya selama ini masih belum bisa pulih sepenuhnya. Bahkan jika dia mencari dokter terkenal di kota, tetapi semua dokter mengatakan panah itu telah melukai saraf lengannya, meskipun tangannya tidak akan sepenuhnya cacat, tetapi jelas tidak akan gesit lagi. Bagi seorang pejuang, yang tidak dapat memegang pedang memiliki implikasi seperti apa, Duan Shun Jie tidak diragukan lagi bebas dari itu. Sebelum dia mengenal Xuan Yuan, dia mungkin tidak akan terlalu memperhatikan luka seperti itu. Namun, dia bisa berperang demi dirinya tampaknya telah menjadi satu-satunya alasan bagi Xuan Yuan untuk membiarkannya tetap, jika bahkan satu kegunaan dirinya, dia juga kalah, mungkin cepat atau lambat dia akan dibuang. Tidak bisa dikatakan perasaan takut, setiap hari menempati pikiran Duan Shun Jie. Dia berubah sedikit demi sedikit, ke titik dia bahkan tidak berani melihat siapa pun, benar-benar takut orang lain akan melaporkan tentang kondisinya ke Xuan Yuan. Setiap hari dia mati-matian melatih lengannya dengan harapan untuk memulihkan kembali kelincahannya, sebagai hasilnya, setiap kali dia mencoba, setiap kali dia dikalahkan oleh air mata. Selain itu, semakin Anda takut pada satu hal, semakin banyak hal itu akan terjadi. Suatu hari, Xuan Yuan akhirnya muncul di tenda Duan Shun Jien untuk pertama kalinya setelah mereka kembali ke kota Shudu. "Xi Cheng. "Saat dia melihat sekilas wajah cantik itu, Duan Shun Jie tidak bisa tidak terkejut. Tetapi tepat pada saat dia diingatkan tentang kondisinya sendiri, dia menghentikan lidahnya. Xuan Yuan tampak agak lelah, setelah menatap Duan Shun Jie sebentar, dia berjalan ke sisi tempat tidur untuk duduk. "Saya mendengar dari Dokter Hu, tangan kanan Anda tampaknya memiliki masalah?" Xuan Yuan setelah membuka mulutnya, garis pertamanya langsung ke luka Duan Shun Jie, menyebabkannya menjadi bingung dalam sekejap. "Tidak ada . hanya pemulihannya yang sedikit lambat, itu saja. Setelah beberapa waktu, pasti itu akan benar-benar pulih. " Saat dia mengatakan ini, tangan kanan Duan Shun Jie meringkuk dan gemetar tanpa sadar. "Apakah itu?" Dengan kecepatan kilat, Xuan Yuan sudah berjalan ke arahnya dan meraih lengan kirinya. Tangan kanannya menurunkan gantungan di liontin giok leher Duan Shun Jie, lalu mengangkatnya tinggi-tinggi, "Jika tidak ada masalah, cukup tarik tanganmu untuk mengambil ini kembali!" Liontin Giok itu adalah kenang-kenangan

yang diberikan kepadanya oleh Xuan Yuan , sejak menerimanya, itu tidak pernah meninggalkan tubuh Duan Shun Jie. Tanpa diduga dibawa pergi, hatinya memiliki semacam kecemasan yang tak terkatakan. Tapi tidak peduli seberapa keras dia berjuang, tangan kanannya memang tidak bisa diangkat tidak peduli bagaimana dia mencoba. Semakin cemas dia, semakin dia tidak mampu melakukannya. Melihat bahwa Duan Shun Jie cemas sampai-sampai keningnya mengeluarkan keringat, mata Xuan Yuan menjadi buram, kemudian ia melonggarkan tangan yang menahan lengan kirinya. Dia melihat Duan Shun Jie dengan cepat menggunakan tangan kirinya untuk mengambil liontin batu giok, dan dengan canggung meremasnya kembali ke dadanya. Suara “Dentang”. Xuan Yuan telah mengambil pedangnya dan melemparkannya ke Duan Shun Jie, dengan dingin berkata, "Ambil itu. Lakukan gaya bermain pedang acak untukku. ” . . . Menatap pedang panjang yang bersinar, Duan Shun Jie bahkan setelah beberapa lama, masih belum mengulurkan tangannya untuk mengambilnya — dia sendiri mengerti dalam keadaan seperti apa dia saat ini, bahkan jari-jarinya tidak terlalu gesit jadi bagaimana mungkin dia memiliki kekuatan yang cukup untuk melakukan permainan pedang. Belum lagi, tangan kanannya pada dasarnya tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk memegang pedang. Xuan Yuan melihatnya seperti ini, wajahnya menjadi gelap sekaligus: "Karena sudah seperti ini, besok Anda kembali ke Tong'an terlebih dahulu dan menunggu pesanan di sana. Pasukan Datong tidak membutuhkan Jenderal yang bahkan tidak bisa memegang pedang. "" Xi Cheng. "Meskipun dia tahu Xuan Yuan adalah pria yang dingin dan kejam, tapi ketika dia benar-benar dihadapkan pada sikap dinginnya, Duan Shun Jie masih tidak tahan. Xuan Yuan Xi Cheng membungkuk untuk mendapatkan pedang panjang di tanah, lalu dengan dingin melirik Duan Shun Jie, membalikkan tubuhnya yang siap untuk pergi. "Jangan pergi sekarang!" Duan Shun Jie bertindak tanpa meluangkan waktu untuk berpikir ketika dia menggerakkan tubuhnya ke samping untuk menghalangi jalan keluar, ingin menghentikannya pergi. Dia tidak bisa menerima bahwa hubungan takdir mereka berakhir begitu saja. Sementara hatinya mengerti, posisinya di hati Xuan Yuan Xi Cheng tidak lebih dari itu, tetapi ketika dia harus menghadapi kenyataan seperti ini, dia terluka sampai tidak dapat menerima. "Apa lagi yang ingin kamu katakan?" Selama ini, wajah Xuan Yuan Xi Cheng acuh tak acuh. Setelah melihat ini Duan shun Jie memiliki kesengsaraan

dan kesedihan yang tak terukur. "Jangan memintaku untuk kembali ke Tong'an. Jika Datong tidak membutuhkan orang yang tidak mampu memegang pedang Jenderal, maka lebih baik menurunkanku menjadi prajurit biasa, untuk selalu ada di sana untuk seseorang yang dipanggil dan dipanggil, masih bisa memiliki sedikit kegunaan. " Mengatakan kata-kata seperti ini, bahkan Duan Shun Jie sendiri bisa merasakan bahwa dia sangat menyedihkan dan menyedihkan sampai pada titik tertinggi. Tapi bagaimanapun caranya, dia tidak mau menyerah. Jika mereka benar-benar berpisah seperti ini, pada saat Xuan Yuan kembali ke Tong'an, mungkin keduanya menjadi orang asing yang dilewati orang di jalan. Xuan Yuan Xi Cheng mencibir: "Duan Shun Jie, kamu mengatakan kalimat ini, kamu sendiri malu atau tidak! Anda bisa dikatakan sebagai salah satu dari kehadiran yang memerintah. Terus-menerus merengek seperti ini, apa gunanya? Kali ini He Chuan Lin mengangkat pasukan tidak seperti mantan pemberontak. Anda menyeret tubuh Anda yang terluka, hanya bisa memainkan bagian kematian di depan kota Qing'an. "" Kalau begitu biarkan aku mati. Jika Anda ingin saya pergi, maka akan lebih baik jika Anda tidak menyelamatkan saya hari itu. Biarkan aku mati tenggelam di danau itu. ”Memikirkan hal itu berulang-ulang, hanya menyebabkannya sakit hati yang tak terbatas. Duan Shun Jie juga tidak bisa dibantah lagi, dia tiba-tiba mengeluarkan berputar-putar dalam benaknya kata-kata yang tulus. Ekspresi Xuan Yuan menjadi ganas sekaligus. Nada bicaranya agak kasar: “Kamu pikir aku ingin menyelamatkanmu? Jika tidak mempertimbangkan bahwa Anda telah mengorbankan diri untuk membantu saya, saya tidak akan pernah peduli apakah Anda mati atau hidup! Tapi karena sekarang aku sudah menyelamatkanmu dengan sekuat tenaga, kamu tidak pernah berpikir untuk mati begitu saja sesukamu! "" Kamu. "Awalnya memang terhadap tindakan Xuan Yuan dalam menyelamatkannya, dia samar-samar membayangkan ilusi redup. Sekarang mengetahui bahwa dia bisa melakukan hal yang tidak seperti dia lakukan sebenarnya adalah karena dia tidak ingin berutang budi padanya, Duan Shun Jie merasakan sengatan keras di dalam hatinya. Tapi sayangnya, pembicara canggung seperti dia tidak pernah bisa mengungguli Xuan Yuan. Dia hanya bisa menatapnya dengan marah tanpa kemampuan untuk membantahnya. “Karena kamu juga tahu bahwa kamu tidak masuk akal maka jangan katakan apa-apa. Secara kebetulan, saya juga

ingin kembali ke Tong'an. Aku akan pergi denganmu. "Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya, mengulurkan tangannya untuk mendorong Duan Shun Jie pergi, langsung pergi. Tanpa alasan meninggalkan kebingungan untuk Duan Shun Jie. . . . Seperti ini dia dengan cemas dan takut melewati malam. Hari berikutnya, pagi-pagi sekali, tentu saja pengawal pribadi Xuan Yuan datang secara diam-diam untuk membawanya keluar. Pesta beberapa puluh orang benar-benar meninggalkan garis depan pada saat kritis ini, secara alami tidak bisa membiarkan massa orang sadar. Xuan Yuan bahkan memilih bersama tanpa membawa kereta lambang Keluarga Kerajaan untuk dinaiki. Duduk bersamanya di gerbong yang sama, melihat ekspresi serius Xuan Yuan, Duan Shun Jie merasa bahwa masa depannya sendiri sudah menjadi lebih kabur, sama sekali tidak punya cara untuk dipahami. Pesta itu menuju ke arah Tong'an. Xuan Yuan Xi Cheng selama ini tidak mengungkapkan alasan mengapa dia ingin kembali ke Tong'an, hanya saja wajahnya yang semakin hari semakin suram, seolah-olah dia tidak bahagia sama sekali. Bergerak maju seperti ini selama beberapa hari, rombongan akhirnya tiba di perbatasan Ibukota Tong'an. Anehnya, Xuan Yuan sama sekali tidak kembali ke Manor Pangeran Ketujuh, tetapi diam-diam memasuki sebuah rumah di luar Kota Tong'an. Rumah ini diperkirakan sebagai Xuan Yuan yang secara diam-diam membeli properti pribadi. Ukurannya sama sekali tidak besar, tetapi bangunannya agak halus. Gerbang itu bahkan tidak memiliki selembar spanduk, jika tidak diberi tahu dengan jelas, tidak ada yang akan mengira bahwa ini adalah kediaman orang yang memegang kekuasaan untuk menjungkirbalikkan dunia, Bupati Pangeran. “Karena kamu telah kembali bersama denganku, tetaplah bersama di tempat ini. Ingat, sama sekali jangan biarkan berita tentang saya kembali ke Tong'an bocor. Bahkan untuk Ouyang Si Qi juga tidak memberi tahu. " Diatur untuk Duan Shun Jie kamar sayap, Xuan Yuan Xi Cheng sedikit aneh terus memperingatkannya. Pintu berikutnya dari ruang sayap ini adalah kamar Xuan Yuan. Melihat bahwa ia tampaknya tidak memiliki niat untuk hanya menyingkirkannya, Duan Shun Jie meskipun bingung, tetapi yang ia rasakan lebih adalah kesenangan yang tak terduga. Tentu saja dia tidak akan mempertimbangkan untuk inti dari masalah ini, cukup setuju dengannya. Beberapa hari berikutnya, tindakan Xuan Yuan menjadi lebih aneh. Pada siang hari, sebagian besar waktu dia tidak di rumah, pergi sampai senja dan kembali ke rumah pada malam

hari. Sesekali, akan ada seseorang yang datang berkunjung, juga datang diam-diam, diam-diam kembali. Duan Shun Jie pernah bertemu dengan seorang lelaki tua berpakaian sipil yang datang berkunjung. Ketika dia hati-hati melihat, orang itu sebenarnya adalah orang yang memiliki pengaruh paling besar di pengadilan, Perdana Menteri Kiri Wang Qi Zhong, juga ayah dari istri Xuan Yuan Xi Cheng, Wang Shi. Dia adalah pendukungnya yang paling kuat di pengadilan — menilai dari ini, Xuan Yuan buru-buru kembali dari garis depan, pasti ada sesuatu yang sangat penting. Duan Shun Jie secara alami menjadi sedikit khawatir. Tapi dia juga tahu, Xuan Yuan tidak akan senang jika dia bertanya lebih banyak tentang masalah ini. Selain itu, Xuan Yuan masih datang ke kamarnya di malam hari sudah membuatnya bahagia melebihi harapan, tentu saja dia tidak akan berpikir untuk menyelidikinya agar tidak menyinggung Xuan Yuan dan membuatnya tidak bahagia. Mungkin dia menunjukkan pemahaman atas cedera Duan Shun Jie yang masih belum sepenuhnya pulih, Xuan Yuan di tempat tidur, dibandingkan dengan dia di masa lalu, telah menjadi lebih lembut. Ketika mereka bertemu, mereka juga akan dengan santai membicarakan masalah sepele sehari-hari. Setelah berpikir dengan hati-hati, hari-hari ini sebenarnya adalah hari paling damai dan paling bahagia yang mereka habiskan bersama sejak mereka saling kenal. Tinggal di pinggiran selama kira-kira beberapa puluh hari, Xuan Yuan memimpin Duan Shun Jie dan yang lainnya untuk kembali ke kediaman Pangeran Bupati. Sebenarnya, tidak bisa dikatakan bahwa dia diundang, tetapi Xuan Yuan Xi Cheng dari awal hingga akhir tidak membiarkannya pergi. Duan Shun Jie, tentu saja, bergerak ketika dia pindah. Memasuki Royal Residence, di tengah ruangan utama, massa gelap kerumunan wanita cantik mengenakan jubah Istana menyebabkan Duan Shun Jie melompat kaget. Dipimpin oleh seorang wanita anggun, mereka semua menyambut Xuan Yuan Xi Cheng bersamaan, berharap untuk kesehatannya. Maka kerumunan wanita cantik ini sebenarnya adalah istrinya. Sejak jaman dahulu, semua laki-laki dari keluarga Kekaisaran halus dan berselera tinggi, Xuan Yuan Xi Cheng berada di pusat orang-orang yang luar biasa itu. Namun Duan Shun Jie mengetahui fakta tentang Xuan Yuan yang sudah menikah, namun mengetahui dan melihat dengan mata kepala sendiri ia dan istrinya bersama-sama adalah dua situasi yang berbeda. Melihat wajah-wajah lembut wanita itu dan postur halus, dia sendiri tidak bisa

mengatakan rasa apa yang dia rasakan di dalam hatinya. "Xi. Xuan Yuan, aku akan keluar dulu, aku akan menunggu di luar. " Melihat petugas pribadi Xuan Yuan Xi Cheng satu demi satu ditinggalkan di aula utama, Duan Shun Jie merasa bahwa akan lebih baik jika dia juga pergi. Xuan Yuan Xi Cheng masih melambaikan tangannya, berkata dengan suara rendah, "Kamu tidak tahu jalanmu, jangan pergi berkeliaran di luar. Duduk saja . "Duan Shun Jie masih ingin mengatakan sesuatu tetapi bisa merasakan bahwa garis visi semua wanita di aula utama berfokus padanya, langsung dia merasa sangat tidak nyaman, dia tidak ingin menarik lebih banyak perhatian dengan berdebat, lalu atas kemauannya sendiri, dia mencari tempat duduk yang tidak terlihat. Telinganya bisa mendengar keindahan anggun itu dengan cemas bertanya pada Xuan Yuan: "Pangeran, mendengar dari Selir Yan, kasus Sister Si Qi tampaknya agak menyusahkan, bagaimana sekarang?" Mendengar Si Qi dua kata itu, Duan Shun Jie segera menjadi gugup. Memikirkan kembali, di ruangan yang penuh dengan aula wanita ini, memang, Ouyang Si Qi tidak terlihat. Awalnya dia pikir dia akan melahirkan anak sehingga tubuhnya tidak nyaman. Tapi sekarang, sepertinya ada beberapa rahasia lain. Cara bicara Xuan Yuan Xi Cheng sepanjang tenang dan dikumpulkan: "Memiliki Ayah mertua membantu untuk mengucapkan kata-kata yang baik, sekarang tidak merepotkan lagi. Hanya itu maksud Bapa Kekaisaran, garis keturunan keluarga Ouyang tidak cocok untuk tinggal di Keluarga Kekaisaran. Izinkan saya menunggu sampai Si Qi melahirkan anak saya, setelah itu mengirimnya ke Kuil Dali. “Kuil Dali adalah sebuah institusi untuk mengadili bangsawan Datong atau bangsawan Datong yang telah melakukan kejahatan. Si Qi adalah putri pengkhianat, Ouyang Fa De. Menurut hukum, semua kerabat pengkhianat harus dieksekusi untuk memberi contoh. Bahkan jika dia adalah istri Pangeran, tetapi begitu dia memasuki Kuil Dali, kemungkinan besar semuanya menunjuk pada bencana. Berbincang ringan untuk sedikit lagi, Xuan Yuan Xi Cheng melirik ke samping untuk melihat bahwa seluruh wajah Duan Shun Jie menjadi pucat pasi saat menatapnya. Dengan alasan sangat lelah karena baru saja kembali dengan terburu-buru dari perjalanan yang panjang, ia membiarkan perempuan itu pergi terlebih dahulu. "Xi Cheng, apa yang terjadi? Si Qi, dia … "Melihat di aula hanya tersisa dirinya dan Xuan Yuan, Duan Shun Jie tidak bisa lagi menahan kecemasannya, membuka mulutnya untuk bertanya. Xuan Yuan Xi Cheng hanya membuat

sinyal "Jangan bicara", dengan lembut berkata: "Di sini tidak terlalu nyaman untuk berbicara. Ikut aku ke ruang belajar. " Mengikuti di belakang Xuan Yuan memasuki studi, Duan Shun Jie bisa merasakan bahwa masalahnya tidak terlalu baik, hanya bisa meminta Xuan Yuan untuk dengan cepat memberi tahu urutan kejadian kepadanya. Pada dasarnya, waktu Xuan Yuan Xi Cheng dan layanan militer lagi berjasa kemudian memperoleh gelar Bupati Pangeran telah menyebabkan para pendukung Putra Mahkota di pengadilan menjadi panik. Perdana Menteri yang Tepat sebagai pemimpin faksi politik Putra Mahkota, mencari ke mana-mana untuk menemukan bukti kesalahannya. Meskipun tidak bisa menemukan apa pun untuk diekspos di permukaan, memang, mereka menggali perselingkuhan Ouyang Si Qi. Ouyang Si Qi adalah putri satu-satunya pengkhianat besar Ouyang Fa De, Xuan Yuan Xi Cheng telah menerimanya sebagai selirnya, di samping itu, dia memasuki Manor Pangeran Ketujuh dengan perut besar. Masalah ini sebenarnya bukan masalah yang serius, namun, fraksi Putra Mahkota membesar-besarkannya dari implikasi menjadi bukti yang jelas bahwa Xuan Yuan Xi Cheng memendam niat untuk memberontak. Tidak bisa menentang petisi berulang kali, menambahkan lebih banyak di hatinya, terhadap Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar menyembunyikan masalah mendesak ini darinya, dia merasa sangat marah, Kaisar Feng Zong segera memutuskan untuk memanggilnya masih dalam ekspedisi putra ketujuh . Menggantinya dengan Putra Mahkota, mengangkatnya ke medan perang, untuk memberinya kesempatan untuk membangun prestasi yang mengesankan. Setelah menerima Edict Imperial, Xuan Yuan tentu saja tahu jika dia kembali ke Ibu Kota langsung menghadapi kemarahan Ayah Kekaisaran akan sangat tidak bijaksana. Dengan dalih masih di jalan, dia diam-diam menggeser kepergiannya ke kencan sebelumnya, di kediamannya yang lain dia menugaskan Perdana Menteri Kiri dan yang lainnya untuk membantunya mengucapkan kata-kata yang bagus untuknya, dengan alasan Xuan Yuan Xi Cheng menikah Ouyang Si Qi semuanya berafiliasi untuk keuntungan bangsa. Sebagai hasilnya, beberapa hari ini, kemarahan Feng Zong akhirnya sedikit tenang. Melonggarkan nadanya, berkata, selama Xuan Yuan Xi Cheng menunggu sampai Ouyang Si Qi melahirkan, setelah itu mengirimnya ke Kuil Dali untuk menunggu persidangannya, maka dia tidak akan melihat masalah ini lagi. Mendengar Xuan Yuan Xi

Cheng dengan ringan berbicara tentang masalah ini, Duan Shun Jie tidak lagi bisa menjaga ketenangannya. Ini bukan hal kecil1, bisa dikatakan, ini secara langsung melibatkan dirinya dan nasib masa depan Si Qi. If Xuan Yuan really wanted to send Si Qi to Dali Temple, maybe due to Si Qi's unbending temperament, absolutely couldn't be reasoned with . If something happened to Si Qi, how could he watch with folded arms . But judging by Xuan Yuan Xi Cheng that kind of I-have-a-well-thought-plan expression, Duan Shun Jie's mind was flooded with ominous premonition at once . “Xi Cheng, you . Do you by chance really want to go accordingly to your Imperial Father's intention?” Duan Shun couldn't imagine he could be this ruthless toward his future child's mother . “Things have come to this point, this is also the only way . If not sacrificing her, no matter it is you or me, in this Tong'an City, it will be hard to have a foothold . ” Xuan Yuan Xi Cheng's tone was calm to the extreme, obviously already analyzed the gains and losses for numerous times . "Xi Cheng. Her belly still has your child, how can you be this heartless! If it truly can't be avoided, just let me take Si Qi to leave Tong'an . You can put the blame on me, say it was me who took Si Qi away by force . ” Duan Shun Jie was unable to describe the anxiety in his heart . Even if Ouyang Si Qi harbored hatred towards him, after all, she was his only sister . How could he only helplessly see her being shoved to the road of ruin — moreover, she and Xuan Yuan got to know each other and got entangled, no matter what, he couldn't just escape from his responsibility . “If not because she has a child, maybe since earlier she had been ordered to commit suicide . Also, how can you be so naïve? Allow you to take her away, even if I said I didn't know anything, who didn't know that you are my subordinate . Imperial Father must suspect I acted wrongly out of personal considerations and let her go . As the result, with me refusing to hand her over would have what difference!” Saying this and that, Xuan Yuan Xi Cheng actually was weighing on his position in the court, no matter what it takes, couldn't afford to lose his position in Feng Zong's heart . Duan Shun Jie could only feel as if being poured by cold water, from head to the toe wet kind of coldness, penetrating his heart . Nearly couldn't believe that his most beloved one was actually this kind of coldblooded heartless man . Looking at Duan Shun Jie's expression, Xuan Yuan Xi Cheng also knew that he was bitterly disappointed . But the matter was already up to this point,

to keep himself and him safe from damage, this was the only workable scheme . Patting Duan Shun Jie's shoulder, Xuan Yuan knew he could only let him slowly accept the reality by himself . “I am going to the Palace . Your place, I have ordered the housekeeper to arrange . You go and rest properly . Regarding Si Qi, I will think of a way . You don't have to mind it . It could be said you had made it up for her . If not because of you, she would be regarded as the rebel and beheaded since long ago, how could she still have the chance to enter the door of my Imperial Manor . ” Casually explained to him with several simple words, Xuan Yuan hurriedly left, leaving Duan Shun Jie alone in the study . After seeing his handicapped arm, Xuan Yuan actually didn't immediately cast him away as he had originally presumed, Duan Shun Jie at first thought that as long as he agreed to accept the compromise he would beg him to let him stay by his side . But looks like the fate had decided that he and Xuan Yuan weren't destined to be together for long . Exactly at the moment when he saw a gleam of light for this love, he had to break off the relations with him . Under this kind of circumstances, aside from him, who else could help Si Qi? Upon the thought that she was sacrificed as a tool to show one's devotion by her loved with all her heart's husband, Duan Shun Jie could no longer be able to stay in this place for any moment . His mind was filled with the thoughts of how to take Si Qi and leave Tong'an End of Fallen Hero Chapter 14.

Bab 14

Meskipun jauh di dalam hatinya dia benar-benar berdoa hari-hari sendirian dengan Xuan Yuan Xi Cheng dapat terus seperti ini selamanya, tetapi Duan Shun Jie sendiri tahu bahwa ini tidak lebih dari sekadar mimpi menyedihkan. Pei Jin Tian mengirim sejumlah besar master terampil mereka, dalam waktu singkat mereka telah menemukan keduanya, menjaga mereka dan berhasil kembali ke Kota Shudu.

Menurut rencana yang semula diputuskan, Xuan Yuan siap untuk menyerang Kota Qing'an dalam waktu dekat. Tapi penampilan tak terduga Ping Tian Sect telah mengganggu rencananya. Karena dia

masih terluka di seluruh, Duan Shun Jie dilarang menghadiri semua pertemuan strategis. Sepanjang hari dia hanya bisa dengan linglung bosan di tendanya, dia merasa hampir gila karena bosan.

Luka di tubuhnya perlahan berubah lebih baik, luka di bahu kanannya selama ini masih belum bisa pulih sepenuhnya. Bahkan jika dia mencari dokter terkenal di kota, tetapi semua dokter mengatakan panah itu telah melukai saraf lengannya, meskipun tangannya tidak akan sepenuhnya cacat, tetapi jelas tidak akan gesit lagi.

Bagi seorang pejuang, yang tidak dapat memegang pedang memiliki implikasi seperti apa, Duan Shun Jie tidak diragukan lagi bebas dari itu. Sebelum dia mengenal Xuan Yuan, dia mungkin tidak akan terlalu memperhatikan luka seperti itu. Namun, dia bisa berperang demi dirinya tampaknya telah menjadi satu-satunya alasan bagi Xuan Yuan untuk membiarkannya tetap, jika bahkan satu kegunaan dirinya, dia juga kalah, mungkin cepat atau lambat dia akan dibuang.

Tidak bisa dikatakan perasaan takut, setiap hari menempati pikiran Duan Shun Jie. Dia berubah sedikit demi sedikit, ke titik dia bahkan tidak berani melihat siapa pun, benar-benar takut orang lain akan melaporkan tentang kondisinya ke Xuan Yuan. Setiap hari dia mati-matian melatih lengannya dengan harapan untuk memulihkan kembali kelincahannya, sebagai hasilnya, setiap kali dia mencoba, setiap kali dia dikalahkan oleh air mata.

Selain itu, semakin Anda takut pada satu hal, semakin banyak hal itu akan terjadi. Suatu hari, Xuan Yuan akhirnya muncul di tenda Duan Shun Jien untuk pertama kalinya setelah mereka kembali ke kota Shudu.

Xi Cheng. Saat dia melihat sekilas wajah cantik itu, Duan Shun Jie tidak bisa tidak terkejut. Tetapi tepat pada saat dia diingatkan tentang kondisinya sendiri, dia menghentikan lidahnya.

Xuan Yuan tampak agak lelah, setelah menatap Duan Shun Jie sebentar, dia berjalan ke sisi tempat tidur untuk duduk.

Saya mendengar dari Dokter Hu, tangan kanan Anda tampaknya memiliki masalah? Xuan Yuan setelah membuka mulutnya, garis pertamanya langsung ke luka Duan Shun Jie, menyebabkannya menjadi bingung dalam sekejap.

Tidak ada. hanya pemulihannya yang sedikit lambat, itu saja. Setelah beberapa waktu, pasti itu akan benar-benar pulih. " Saat dia mengatakan ini, tangan kanan Duan Shun Jie meringkuk dan gemetar tanpa sadar.

Apakah itu? Dengan kecepatan kilat, Xuan Yuan sudah berjalan ke arahnya dan meraih lengan kirinya. Tangan kanannya menurunkan gantungan liontin giok leher Duan Shun Jie lalu mengangkatnya tinggi-tinggi, Jika tidak ada masalah, cukup tarik tanganmu untuk mengambil ini kembali!

Liontin Giok itu adalah kenang-kenangan yang diberikan kepadanya oleh Xuan Yuan, sejak menerimanya, itu tidak pernah meninggalkan tubuh Duan Shun Jie. Tanpa diduga dibawa pergi, hatinya memiliki semacam kecemasan yang tak terkatakan. Tapi tidak peduli seberapa keras dia berjuang, tangan kanannya memang tidak bisa diangkat tidak peduli bagaimana dia mencoba. Semakin cemas dia, semakin dia tidak mampu melakukannya.

Melihat bahwa Duan Shun Jie cemas sampai-sampai keningnya mengeluarkan keringat, mata Xuan Yuan menjadi buram, kemudian ia melonggarkan tangan yang menahan lengan kirinya. Dia melihat Duan Shun Jie dengan cepat menggunakan tangan kirinya untuk mengambil liontin batu giok, dan dengan canggung meremasnya kembali ke dadanya.

Suara “Dentang”. Xuan Yuan telah mengambil pedangnya dan melemparkannya ke Duan Shun Jie, dengan dingin berkata, Ambil

itu. Lakukan gaya bermain pedang acak untukku. ”

Menatap pedang panjang yang bersinar, Duan Shun Jie bahkan setelah beberapa lama, masih belum mengulurkan tangannya untuk mengambilnya — dia sendiri mengerti dalam keadaan seperti apa dia saat ini, bahkan jari-jarinya tidak terlalu gesit jadi bagaimana mungkin dia memiliki kekuatan yang cukup untuk melakukan permainan pedang. Belum lagi, tangan kanannya pada dasarnya tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk memegang pedang.

Xuan Yuan melihatnya seperti ini, wajahnya menjadi gelap sekaligus: Karena sudah seperti ini, besok Anda kembali ke Tong'an dulu dan menunggu pesanan di sana. Pasukan Datong tidak membutuhkan Jenderal yang bahkan tidak bisa memegang pedang. ”

Xi Cheng. " Meskipun dia tahu Xuan Yuan adalah pria yang dingin dan kejam, tapi ketika dia benar-benar dihadapkan pada rasa dinginnya, Duan Shun Jie masih tidak tahan.

Xuan Yuan Xi Cheng membungkuk untuk mendapatkan pedang panjang di tanah, lalu dengan dingin melirik Duan Shun Jie, membalikkan tubuhnya yang siap untuk pergi.

Jangan pergi sekarang! Duan Shun Jie bertindak tanpa meluangkan waktu untuk berpikir ketika dia menggerakkan tubuhnya ke samping untuk menghalangi jalan keluar, ingin menghentikannya pergi.

Dia tidak bisa menerima bahwa hubungan takdir mereka berakhir begitu saja. Sementara hatinya mengerti, posisinya di hati Xuan Yuan Xi Cheng tidak lebih dari itu, tetapi ketika dia harus menghadapi kenyataan seperti ini, dia terluka sampai tidak dapat menerima.

Apa lagi yang ingin kamu katakan? Selama ini, wajah Xuan Yuan Xi Cheng acuh tak acuh. Setelah melihat ini Duan shun Jie memiliki kesengsaraan dan kesedihan yang tak terukur.

Jangan memintaku untuk kembali ke Tong'an. Jika Datong tidak membutuhkan orang yang tidak mampu memegang pedang Jenderal, maka lebih baik menurunkanku menjadi prajurit biasa, untuk selalu ada di sana untuk seseorang yang dipanggil dan dipanggil, masih bisa memiliki sedikit kegunaan. " Mengatakan kata-kata seperti ini, bahkan Duan Shun Jie sendiri bisa merasakan bahwa dia sangat menyedihkan dan menyedihkan sampai pada titik tertinggi. Tapi bagaimanapun caranya, dia tidak mau menyerah. Jika mereka benar-benar berpisah seperti ini, pada saat Xuan Yuan kembali ke Tong'an, mungkin keduanya menjadi orang asing yang dilewati orang di jalan.

Xuan Yuan Xi Cheng mencibir: Duan Shun Jie, kamu mengatakan kalimat ini, kamu sendiri malu atau tidak! Anda bisa dikatakan sebagai salah satu dari kehadiran yang memerintah. Terus-menerus merengek seperti ini, apa gunanya? Kali ini He Chuan Lin mengangkat pasukan tidak seperti mantan pemberontak. Anda menyeret tubuh Anda yang terluka, hanya bisa memainkan bagian kematian di depan kota Qing'an. ”

Kalau begitu biarkan aku mati. Jika Anda ingin saya pergi, maka akan lebih baik jika Anda tidak menyelamatkan saya hari itu. Biarkan aku mati tenggelam di danau itu. ”Memikirkan hal itu berulang-ulang, hanya menyebabkannya sakit hati yang tak terbatas. Duan Shun Jie juga tidak bisa dibantah lagi, dia tiba-tiba mengeluarkan berputar-putar dalam benaknya kata-kata yang tulus.

Ekspresi Xuan Yuan menjadi ganas sekaligus. Nada bicaranya agak kasar: “Kamu pikir aku ingin menyelamatkanmu? Jika tidak mempertimbangkan bahwa Anda telah mengorbankan diri untuk membantu saya, saya tidak akan pernah peduli apakah Anda mati atau hidup! Tapi karena sekarang aku sudah menyelamatkanmu dengan sekuat tenaga, kamu tidak pernah berpikir untuk mati

begitu saja! ”

Kamu. Awalnya memang terhadap tindakan Xuan Yuan dalam menyelamatkannya, dia samar-samar membayangkan ilusi redup. Sekarang mengetahui bahwa dia bisa melakukan hal yang tidak seperti dia lakukan sebenarnya adalah karena dia tidak ingin berutang budi padanya, Duan Shun Jie merasakan sengatan keras di dalam hatinya. Tapi sayangnya, pembicara canggung seperti dia tidak pernah bisa mengungguli Xuan Yuan. Dia hanya bisa menatapnya dengan marah tanpa kemampuan untuk membantahnya.

“Karena kamu juga tahu bahwa kamu tidak masuk akal maka jangan katakan apa-apa. Secara kebetulan, saya juga ingin kembali ke Tong'an. Aku akan pergi denganmu. Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya, mengulurkan tangannya untuk mendorong Duan Shun Jie pergi, langsung pergi. Tanpa alasan meninggalkan kebingungan untuk Duan Shun Jie.

Seperti ini dia dengan cemas dan takut melewati malam. Hari berikutnya, pagi-pagi sekali, tentu saja pengawal pribadi Xuan Yuan datang secara diam-diam untuk membawanya keluar. Pesta beberapa puluh orang benar-benar meninggalkan garis depan pada saat kritis ini, secara alami tidak bisa membiarkan massa orang sadar. Xuan Yuan bahkan memilih bersama tanpa membawa kereta lambang Keluarga Kerajaan untuk dinaiki.

Duduk bersamanya di gerbong yang sama, melihat ekspresi serius Xuan Yuan, Duan Shun Jie merasa bahwa masa depannya sendiri sudah menjadi lebih kabur, sama sekali tidak punya cara untuk dipahami.

Pesta itu menuju ke arah Tong'an. Xuan Yuan Xi Cheng selama ini tidak mengungkapkan alasan mengapa dia ingin kembali ke Tong'an, hanya saja wajahnya yang semakin hari semakin suram, seolah-olah dia tidak bahagia sama sekali.

Bergerak maju seperti ini selama beberapa hari, rombongan akhirnya tiba di perbatasan Ibukota Tong'an. Anehnya, Xuan Yuan sama sekali tidak kembali ke Manor Pangeran Ketujuh, tetapi diam-diam memasuki sebuah rumah di luar Kota Tong'an.

Rumah ini diperkirakan sebagai Xuan Yuan yang secara diam-diam membeli properti pribadi. Ukurannya sama sekali tidak besar, tetapi bangunannya agak halus. Gerbang itu bahkan tidak memiliki selembar spanduk, jika tidak diberi tahu dengan jelas, tidak ada yang akan mengira bahwa ini adalah kediaman orang yang memegang kekuasaan untuk menjungkirbalikkan dunia, Bupati Pangeran.

“Karena kamu telah kembali bersama denganku, tetaplah bersama di tempat ini. Ingat, sama sekali jangan biarkan berita tentang saya kembali ke Tong'an bocor. Bahkan untuk Ouyang Si Qi juga tidak memberi tahu. " Diatur untuk Duan Shun Jie kamar sayap, Xuan Yuan Xi Cheng sedikit aneh terus memperingatkannya.

Pintu berikutnya dari ruang sayap ini adalah kamar Xuan Yuan. Melihat bahwa ia tampaknya tidak memiliki niat untuk hanya menyingkirkannya, Duan Shun Jie meskipun bingung, tetapi yang ia rasakan lebih adalah kesenangan yang tak terduga. Tentu saja dia tidak akan mempertimbangkan untuk inti dari masalah ini, cukup setuju dengannya.

Beberapa hari berikutnya, tindakan Xuan Yuan menjadi lebih aneh. Pada siang hari, sebagian besar waktu dia tidak di rumah, pergi sampai senja dan kembali ke rumah pada malam hari. Sesekali, akan ada seseorang yang datang berkunjung, juga datang diam-diam, diam-diam kembali. Duan Shun Jie pernah bertemu dengan seorang lelaki tua berpakaian sipil yang datang berkunjung. Ketika dia hati-hati melihat, orang itu sebenarnya adalah orang yang memiliki pengaruh paling besar di pengadilan, Perdana Menteri Kiri Wang Qi Zhong, juga ayah dari istri Xuan Yuan Xi Cheng, Wang Shi. Dia adalah pendukungnya yang paling kuat di pengadilan — menilai dari ini, Xuan Yuan buru-buru kembali dari garis depan,

pasti ada sesuatu yang sangat penting.

Duan Shun Jie secara alami menjadi sedikit khawatir. Tapi dia juga tahu, Xuan Yuan tidak akan senang jika dia bertanya lebih banyak tentang masalah ini. Selain itu, Xuan Yuan masih datang ke kamarnya di malam hari sudah membuatnya bahagia melebihi harapan, tentu saja dia tidak akan berpikir untuk menyelidikinya agar tidak menyinggung Xuan Yuan dan membuatnya tidak bahagia.

Mungkin dia menunjukkan pemahaman atas cedera Duan Shun Jie yang masih belum sepenuhnya pulih, Xuan Yuan di tempat tidur, dibandingkan dengan dia di masa lalu, telah menjadi lebih lembut. Ketika mereka bertemu, mereka juga akan dengan santai membicarakan masalah sepele sehari-hari. Setelah berpikir dengan hati-hati, hari-hari ini sebenarnya adalah hari paling damai dan paling bahagia yang mereka habiskan bersama sejak mereka saling kenal.

Tinggal di pinggiran selama kira-kira beberapa puluh hari, Xuan Yuan memimpin Duan Shun Jie dan yang lainnya untuk kembali ke kediaman Pangeran Bupati. Sebenarnya, tidak bisa dikatakan bahwa dia diundang, tetapi Xuan Yuan Xi Cheng dari awal hingga akhir tidak membiarkannya pergi. Duan Shun Jie, tentu saja, bergerak ketika dia pindah.

Memasuki Royal Residence, di tengah ruangan utama, massa gelap kerumunan wanita cantik mengenakan jubah Istana menyebabkan Duan Shun Jie melompat kaget. Dipimpin oleh seorang wanita anggun, mereka semua menyambut Xuan Yuan Xi Cheng bersamaan, berharap untuk kesehatannya. Maka kerumunan wanita cantik ini sebenarnya adalah istrinya.

Sejak jaman dahulu, semua laki-laki dari keluarga Kekaisaran halus dan berselera tinggi, Xuan Yuan Xi Cheng berada di pusat orang-orang yang luar biasa itu. Namun Duan Shun Jie mengetahui fakta tentang Xuan Yuan yang sudah menikah, namun mengetahui dan

melihat dengan mata kepala sendiri ia dan istrinya bersama-sama adalah dua situasi yang berbeda. Melihat wajah-wajah lembut wanita itu dan postur halus, dia sendiri tidak bisa mengatakan rasa apa yang dia rasakan di dalam hatinya.

Xi. Xuan Yuan, aku akan keluar dulu, aku akan menunggu di luar. " Melihat petugas pribadi Xuan Yuan Xi Cheng satu demi satu ditinggalkan di aula utama, Duan Shun Jie merasa bahwa akan lebih baik jika dia juga pergi.

Xuan Yuan Xi Cheng masih melambaikan tangannya, berkata dengan suara rendah, Kamu tidak tahu jalanmu, jangan pergi berkeliaran di luar. Duduk saja. ”

Duan Shun Jie masih ingin mengatakan sesuatu tetapi bisa merasakan bahwa garis visi semua wanita di aula utama berfokus padanya, langsung dia merasa sangat tidak nyaman, dia tidak ingin menarik lebih banyak perhatian dengan berdebat, kemudian di atas kemauannya sendiri, dia mencari tempat duduk yang tidak terlihat.

Telinganya bisa mendengar keindahan anggun itu dengan cemas bertanya pada Xuan Yuan: Pangeran, mendengar dari Selir Yan, kasus Sister Si Qi tampaknya agak menyusahkan, bagaimana sekarang?

Mendengar Si Qi kedua kata itu, Duan Shun Jie segera menjadi gugup. Memikirkan kembali, di ruangan yang penuh dengan aula wanita ini, memang, Ouyang Si Qi tidak terlihat. Awalnya dia pikir dia akan melahirkan anak sehingga tubuhnya tidak nyaman. Tapi sekarang, sepertinya ada beberapa rahasia lain.

Cara bicara Xuan Yuan Xi Cheng sepanjang tenang dan dikumpulkan: Memiliki Ayah mertua membantu untuk mengucapkan kata-kata yang baik, sekarang tidak merepotkan lagi. Hanya itu maksud Bapa Kekaisaran, garis keturunan keluarga Ouyang tidak cocok untuk tinggal di Keluarga Kekaisaran. Izinkan

saya menunggu sampai Si Qi melahirkan anak saya, setelah itu mengirimnya ke Kuil Dali. ”

Kuil Dali adalah sebuah institusi untuk mengadili bangsawan Datong atau bangsawan Datong yang telah melakukan kejahatan. Si Qi adalah putri pengkhianat, Ouyang Fa De. Menurut hukum, semua kerabat pengkhianat harus dieksekusi untuk memberi contoh. Bahkan jika dia adalah istri Pangeran, tetapi begitu dia memasuki Kuil Dali, kemungkinan besar semuanya menunjuk pada bencana.

Berbincang ringan untuk sedikit lagi, Xuan Yuan Xi Cheng melirik ke samping untuk melihat bahwa seluruh wajah Duan Shun Jie menjadi pucat pasi saat menatapnya. Dengan alasan sangat lelah karena baru saja kembali dengan terburu-buru dari perjalanan yang panjang, ia membiarkan perempuan itu pergi terlebih dahulu.

Xi Cheng, apa yang terjadi? Si Qi, dia.Melihat di aula hanya tersisa dirinya dan Xuan Yuan, Duan Shun Jie tidak bisa lagi menahan kecemasannya, membuka mulutnya untuk bertanya.

Xuan Yuan Xi Cheng hanya membuat sinyal Jangan bicara, dengan lembut berkata: Di sini tidak terlalu nyaman untuk berbicara. Ikut aku ke ruang belajar. ”

Menyusul di belakang Xuan Yuan memasuki ruang kerja, Duan Shun Jie bisa merasakan bahwa masalahnya tidak terlalu baik, hanya bisa meminta Xuan Yuan untuk segera menceritakan urutan kejadian kepadanya.

Pada dasarnya, waktu Xuan Yuan Xi Cheng dan layanan militer lagi berjasa kemudian memperoleh gelar Bupati Pangeran telah menyebabkan para pendukung Putra Mahkota di pengadilan menjadi panik. Perdana Menteri yang Tepat sebagai pemimpin faksi politik Putra Mahkota, mencari ke mana-mana untuk menemukan bukti kesalahannya. Meskipun tidak bisa menemukan apa pun

untuk diekspos di permukaan, memang, mereka menggali perselingkuhan Ouyang Si Qi. Ouyang Si Qi adalah putri satu-satunya pengkhianat besar Ouyang Fa De, Xuan Yuan Xi Cheng telah menerimanya sebagai selirnya, di samping itu, dia memasuki Manor Pangeran Ketujuh dengan perut besar. Masalah ini sebenarnya bukan masalah yang serius, namun, fraksi Putra Mahkota membesar-besarkannya dari implikasi menjadi bukti yang jelas bahwa Xuan Yuan Xi Cheng memendam niat untuk memberontak.

Tidak bisa menentang petisi berulang kali, menambahkan lebih banyak di hatinya, terhadap Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar menyembunyikan masalah mendesak ini darinya, dia merasa sangat marah, Kaisar Feng Zong segera memutuskan untuk memanggilnya masih dalam ekspedisi putra ketujuh. Menggantinya dengan Putra Mahkota, mengangkatnya ke medan perang, untuk memberinya kesempatan untuk membangun prestasi yang mengesankan.

Setelah menerima Edict Imperial, Xuan Yuan tentu saja tahu jika dia kembali ke Ibu Kota langsung menghadapi kemarahan Ayah Kekaisaran akan sangat tidak bijaksana. Dengan dalih masih di jalan, ia diam-diam menggeser kepergiannya ke kencan sebelumnya, di kediamannya yang lain ia menugaskan Perdana Menteri Kiri dan yang lainnya untuk membantunya mengucapkan kata-kata yang baik untuknya, dengan alasan Xuan Yuan Xi Cheng menikahi Ouyang Si Qi semuanya berafiliasi untuk keuntungan bangsa. Sebagai hasilnya, beberapa hari ini, kemarahan Feng Zong akhirnya sedikit tenang. Melonggarkan nadanya, berkata, selama Xuan Yuan Xi Cheng menunggu sampai Ouyang Si Qi melahirkan, setelah itu mengirimnya ke Kuil Dali untuk menunggu persidangannya, maka dia tidak akan melihat masalah ini lagi.

Mendengar Xuan Yuan Xi Cheng dengan ringan berbicara tentang masalah ini, Duan Shun Jie tidak lagi bisa menjaga ketenangannya. Ini bukan hal kecil1, bisa dikatakan, ini secara langsung melibatkan dirinya dan nasib masa depan Si Qi. Jika Xuan Yuan benar-benar ingin mengirim Si Qi ke Kuil Dali, mungkin karena temperamen Si Qi yang tidak membungkuk, benar-benar tidak bisa dipikirkan. Jika

sesuatu terjadi pada Si Qi, bagaimana dia bisa menonton dengan tangan terlipat.

Tapi dinilai oleh Xuan Yuan Xi Cheng yang semacam aku-punya-rencana-pemikiran-baik, pikiran Duan Shun Jie dibanjiri dengan firasat buruk sekaligus.

Xi Cheng, kamu. Apakah Anda kebetulan benar-benar ingin berjalan sesuai dengan niat Ayah Kekaisaran Anda? ”Duan Shun tidak bisa membayangkan dia bisa sekejam ini terhadap ibu anak masa depannya.

“Banyak hal telah sampai pada titik ini, ini juga satu-satunya cara. Jika tidak mengorbankannya, tidak peduli Anda atau saya, di Kota Tong'an ini, akan sulit untuk memiliki pijakan. " Nada Xuan Yuan Xi Cheng tenang sampai ekstrim, jelas sudah menganalisis keuntungan dan kerugian untuk banyak kali.

Xi Cheng. Perutnya masih memiliki anak Anda, bagaimana Anda bisa sepenuh hati ini! Jika itu benar-benar tidak dapat dihindari, biarkan aku mengambil Si Qi untuk meninggalkan Tong'an. Anda bisa menyalahkan saya, katakan sayalah yang membawa Si Qi pergi dengan paksa. Duan Shun Jie tidak mampu menggambarkan kegelisahan di hatinya. Bahkan jika Ouyang Si Qi memendam kebencian padanya, bagaimanapun, dia adalah satu-satunya saudara perempuannya. Bagaimana dia bisa hanya melihat dia terdorong ke jalan kehancuran tanpa daya — apalagi, dia dan Xuan Yuan saling mengenal dan terjerat, tidak peduli apa, dia tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya.

“Kalau bukan karena dia punya anak, mungkin sejak tadi dia diperintahkan bunuh diri. Juga, bagaimana Anda bisa begitu naif? Izinkan Anda membawanya pergi, bahkan jika saya katakan saya tidak tahu apa-apa, siapa yang tidak tahu bahwa Anda adalah bawahan saya. Ayah Kekaisaran harus curiga aku bertindak salah karena pertimbangan pribadi dan membiarkannya pergi. Akibatnya, dengan saya menolak untuk menyerahkannya akan ada bedanya!

Mengatakan ini dan itu, Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar membebani posisinya di pengadilan, tidak peduli apa yang diperlukan, tidak mampu kehilangan posisinya di hati Feng Zong. Duan Shun Jie hanya bisa merasakan seolah-olah dituangkan oleh air dingin, dari dingin ke kepala sampai dingin, menembus jantungnya. Nyaris tak percaya bahwa orang yang paling dicintainya sebenarnya adalah pria tak berperasaan yang berdarah dingin ini.

Melihat ekspresi Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng juga tahu bahwa dia sangat kecewa. Tetapi masalahnya sudah sampai pada titik ini, untuk menjaga dirinya dan dia aman dari kerusakan, ini adalah satu-satunya skema yang bisa diterapkan. Menepuk pundak Duan Shun Jie, Xuan Yuan tahu dia hanya bisa membiarkannya perlahan menerima kenyataan sendirian.

“Aku akan ke Istana. Tempatmu, aku telah memerintahkan pengurus rumah untuk mengatur. Anda pergi dan istirahat dengan benar. Mengenai Si Qi, saya akan memikirkan cara. Anda tidak perlu memikirkannya. Bisa dikatakan Anda telah menebusnya. Jika bukan karena Anda, dia akan dianggap sebagai pemberontak dan dipenggal sejak lama, bagaimana mungkin dia masih memiliki kesempatan untuk memasuki pintu Istana Kekaisaran saya. Dengan santai menjelaskan kepadanya dengan beberapa kata sederhana, Xuan Yuan buru-buru pergi, meninggalkan Duan Shun Jie sendirian di ruang kerja.

Setelah melihat lengannya yang cacat, Xuan Yuan sebenarnya tidak segera membuangnya seperti yang dia duga, Duan Shun Jie pada awalnya berpikir bahwa selama dia setuju untuk menerima kompromi dia akan memintanya untuk membiarkannya tetap di sisinya. Tapi sepertinya nasib telah memutuskan bahwa dia dan Xuan Yuan tidak ditakdirkan untuk bersama lama. Tepat pada saat dia melihat sinar cahaya untuk cinta ini, dia harus memutuskan hubungan dengannya.

Dalam keadaan seperti ini, selain dia, siapa lagi yang bisa membantu Si Qi? Setelah berpikir bahwa dia dikorbankan sebagai alat untuk menunjukkan pengabdian seseorang oleh kekasihnya dengan sepenuh hati suaminya, Duan Shun Jie tidak bisa lagi tinggal di tempat ini setiap saat. Pikirannya dipenuhi dengan pemikiran tentang bagaimana mengambil Si Qi dan meninggalkan Tong'an.

Pahlawan Jatuh Akhir Bab 14

Meskipun jauh di dalam hatinya dia benar-benar berdoa hari-hari sendirian dengan Xuan Yuan Xi Cheng dapat terus seperti ini selamanya, tetapi Duan Shun Jie sendiri tahu bahwa ini tidak lebih dari sekadar mimpi menyedihkan. Pei Jin Tian mengirim sejumlah besar master terampil mereka, dalam waktu singkat mereka telah menemukan keduanya, menjaga mereka dan berhasil kembali ke Kota Shudu. . Menurut rencana yang semula diputuskan, Xuan Yuan siap untuk menyerang Kota Qing'an dalam waktu dekat. Tapi penampilan tak terduga Ping Tian Sect telah mengganggu rencananya. Karena dia masih terluka di seluruh, Duan Shun Jie dilarang menghadiri semua pertemuan strategis. Sepanjang hari dia hanya bisa dengan linglung bosan di tendanya, dia merasa hampir gila karena bosan. Luka di tubuhnya perlahan berubah lebih baik, luka di bahu kanannya selama ini masih belum bisa pulih sepenuhnya. Bahkan jika dia mencari dokter terkenal di kota, tetapi semua dokter mengatakan panah itu telah melukai saraf lengannya, meskipun tangannya tidak akan sepenuhnya cacat, tetapi jelas tidak akan gesit lagi. Bagi seorang pejuang, yang tidak dapat memegang pedang memiliki implikasi seperti apa, Duan Shun Jie tidak diragukan lagi bebas dari itu. Sebelum dia mengenal Xuan Yuan, dia mungkin tidak akan terlalu memperhatikan luka seperti itu. Namun, dia bisa berperang demi dirinya tampaknya telah menjadi satu-satunya alasan bagi Xuan Yuan untuk membiarkannya tetap, jika bahkan satu kegunaan dirinya, dia juga kalah, mungkin cepat atau lambat dia akan dibuang. Tidak bisa dikatakan perasaan takut, setiap hari menempati pikiran Duan Shun Jie. Dia berubah sedikit demi sedikit, ke titik dia bahkan tidak berani melihat siapa pun, benar-benar takut orang lain akan melaporkan tentang kondisinya ke Xuan Yuan. Setiap hari dia mati-matian melatih lengannya

dengan harapan untuk memulihkan kembali kelincahannya, sebagai hasilnya, setiap kali dia mencoba, setiap kali dia dikalahkan oleh air mata. Selain itu, semakin Anda takut pada satu hal, semakin banyak hal itu akan terjadi. Suatu hari, Xuan Yuan akhirnya muncul di tenda Duan Shun Jien untuk pertama kalinya setelah mereka kembali ke kota Shudu. Xi Cheng. Saat dia melihat sekilas wajah cantik itu, Duan Shun Jie tidak bisa tidak terkejut. Tetapi tepat pada saat dia diingatkan tentang kondisinya sendiri, dia menghentikan lidahnya. Xuan Yuan tampak agak lelah, setelah menatap Duan Shun Jie sebentar, dia berjalan ke sisi tempat tidur untuk duduk. Saya mendengar dari Dokter Hu, tangan kanan Anda tampaknya memiliki masalah? Xuan Yuan setelah membuka mulutnya, garis pertamanya langsung ke luka Duan Shun Jie, menyebabkannya menjadi bingung dalam sekejap. Tidak ada. hanya pemulihannya yang sedikit lambat, itu saja. Setelah beberapa waktu, pasti itu akan benar-benar pulih. " Saat dia mengatakan ini, tangan kanan Duan Shun Jie meringkuk dan gemetar tanpa sadar. Apakah itu? Dengan kecepatan kilat, Xuan Yuan sudah berjalan ke arahnya dan meraih lengan kirinya. Tangan kanannya menurunkan gantungan di liontin giok leher Duan Shun Jie, lalu mengangkatnya tinggi-tinggi, Jika tidak ada masalah, cukup tarik tanganmu untuk mengambil ini kembali! Liontin Giok itu adalah kenang-kenangan yang diberikan kepadanya oleh Xuan Yuan , sejak menerimanya, itu tidak pernah meninggalkan tubuh Duan Shun Jie. Tanpa diduga dibawa pergi, hatinya memiliki semacam kecemasan yang tak terkatakan. Tapi tidak peduli seberapa keras dia berjuang, tangan kanannya memang tidak bisa diangkat tidak peduli bagaimana dia mencoba. Semakin cemas dia, semakin dia tidak mampu melakukannya. Melihat bahwa Duan Shun Jie cemas sampai-sampai keningnya mengeluarkan keringat, mata Xuan Yuan menjadi buram, kemudian ia melonggarkan tangan yang menahan lengan kirinya. Dia melihat Duan Shun Jie dengan cepat menggunakan tangan kirinya untuk mengambil liontin batu giok, dan dengan canggung meremasnya kembali ke dadanya. Suara “Dentang”. Xuan Yuan telah mengambil pedangnya dan melemparkannya ke Duan Shun Jie, dengan dingin berkata, Ambil itu. Lakukan gaya bermain pedang acak untukku. ” . . Menatap pedang panjang yang bersinar, Duan Shun Jie bahkan setelah beberapa lama, masih belum mengulurkan tangannya untuk mengambilnya — dia sendiri mengerti dalam keadaan seperti apa dia saat ini, bahkan jari-jarinya

tidak terlalu gesit jadi bagaimana mungkin dia memiliki kekuatan yang cukup untuk melakukan permainan pedang. Belum lagi, tangan kanannya pada dasarnya tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk memegang pedang. Xuan Yuan melihatnya seperti ini, wajahnya menjadi gelap sekaligus: Karena sudah seperti ini, besok Anda kembali ke Tong'an terlebih dahulu dan menunggu pesanan di sana. Pasukan Datong tidak membutuhkan Jenderal yang bahkan tidak bisa memegang pedang. Xi Cheng. Meskipun dia tahu Xuan Yuan adalah pria yang dingin dan kejam, tapi ketika dia benar-benar dihadapkan pada sikap dinginnya, Duan Shun Jie masih tidak tahan. Xuan Yuan Xi Cheng membungkuk untuk mendapatkan pedang panjang di tanah, lalu dengan dingin melirik Duan Shun Jie, membalikkan tubuhnya yang siap untuk pergi. Jangan pergi sekarang! Duan Shun Jie bertindak tanpa meluangkan waktu untuk berpikir ketika dia menggerakkan tubuhnya ke samping untuk menghalangi jalan keluar, ingin menghentikannya pergi. Dia tidak bisa menerima bahwa hubungan takdir mereka berakhir begitu saja. Sementara hatinya mengerti, posisinya di hati Xuan Yuan Xi Cheng tidak lebih dari itu, tetapi ketika dia harus menghadapi kenyataan seperti ini, dia terluka sampai tidak dapat menerima. Apa lagi yang ingin kamu katakan? Selama ini, wajah Xuan Yuan Xi Cheng acuh tak acuh. Setelah melihat ini Duan shun Jie memiliki kesengsaraan dan kesedihan yang tak terukur. Jangan memintaku untuk kembali ke Tong'an. Jika Datong tidak membutuhkan orang yang tidak mampu memegang pedang Jenderal, maka lebih baik menurunkanku menjadi prajurit biasa, untuk selalu ada di sana untuk seseorang yang dipanggil dan dipanggil, masih bisa memiliki sedikit kegunaan. " Mengatakan kata-kata seperti ini, bahkan Duan Shun Jie sendiri bisa merasakan bahwa dia sangat menyedihkan dan menyedihkan sampai pada titik tertinggi. Tapi bagaimanapun caranya, dia tidak mau menyerah. Jika mereka benar-benar berpisah seperti ini, pada saat Xuan Yuan kembali ke Tong'an, mungkin keduanya menjadi orang asing yang dilewati orang di jalan. Xuan Yuan Xi Cheng mencibir: Duan Shun Jie, kamu mengatakan kalimat ini, kamu sendiri malu atau tidak! Anda bisa dikatakan sebagai salah satu dari kehadiran yang memerintah. Terus-menerus merengek seperti ini, apa gunanya? Kali ini He Chuan Lin mengangkat pasukan tidak seperti mantan pemberontak. Anda menyeret tubuh Anda yang terluka, hanya bisa memainkan bagian kematian di depan kota Qing'an. Kalau begitu biarkan aku

mati. Jika Anda ingin saya pergi, maka akan lebih baik jika Anda tidak menyelamatkan saya hari itu. Biarkan aku mati tenggelam di danau itu. ”Memikirkan hal itu berulang-ulang, hanya menyebabkannya sakit hati yang tak terbatas. Duan Shun Jie juga tidak bisa dibantah lagi, dia tiba-tiba mengeluarkan berputar-putar dalam benaknya kata-kata yang tulus. Ekspresi Xuan Yuan menjadi ganas sekaligus. Nada bicaranya agak kasar: “Kamu pikir aku ingin menyelamatkanmu? Jika tidak mempertimbangkan bahwa Anda telah mengorbankan diri untuk membantu saya, saya tidak akan pernah peduli apakah Anda mati atau hidup! Tapi karena sekarang aku sudah menyelamatkanmu dengan sekuat tenaga, kamu tidak pernah berpikir untuk mati begitu saja sesukamu! Kamu. Awalnya memang terhadap tindakan Xuan Yuan dalam menyelamatkannya, dia samar-samar membayangkan ilusi redup. Sekarang mengetahui bahwa dia bisa melakukan hal yang tidak seperti dia lakukan sebenarnya adalah karena dia tidak ingin berutang budi padanya, Duan Shun Jie merasakan sengatan keras di dalam hatinya. Tapi sayangnya, pembicara canggung seperti dia tidak pernah bisa mengungguli Xuan Yuan. Dia hanya bisa menatapnya dengan marah tanpa kemampuan untuk membantahnya. “Karena kamu juga tahu bahwa kamu tidak masuk akal maka jangan katakan apa-apa. Secara kebetulan, saya juga ingin kembali ke Tong'an. Aku akan pergi denganmu. Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya, mengulurkan tangannya untuk mendorong Duan Shun Jie pergi, langsung pergi. Tanpa alasan meninggalkan kebingungan untuk Duan Shun Jie. . . Seperti ini dia dengan cemas dan takut melewati malam. Hari berikutnya, pagi-pagi sekali, tentu saja pengawal pribadi Xuan Yuan datang secara diam-diam untuk membawanya keluar. Pesta beberapa puluh orang benar-benar meninggalkan garis depan pada saat kritis ini, secara alami tidak bisa membiarkan massa orang sadar. Xuan Yuan bahkan memilih bersama tanpa membawa kereta lambang Keluarga Kerajaan untuk dinaiki. Duduk bersamanya di gerbong yang sama, melihat ekspresi serius Xuan Yuan, Duan Shun Jie merasa bahwa masa depannya sendiri sudah menjadi lebih kabur, sama sekali tidak punya cara untuk dipahami. Pesta itu menuju ke arah Tong'an. Xuan Yuan Xi Cheng selama ini tidak mengungkapkan alasan mengapa dia ingin kembali ke Tong'an, hanya saja wajahnya yang semakin hari semakin suram, seolah-olah dia tidak bahagia sama sekali. Bergerak maju seperti ini selama beberapa hari, rombongan akhirnya tiba di perbatasan

Ibukota Tong'an. Anehnya, Xuan Yuan sama sekali tidak kembali ke Manor Pangeran Ketujuh, tetapi diam-diam memasuki sebuah rumah di luar Kota Tong'an. Rumah ini diperkirakan sebagai Xuan Yuan yang secara diam-diam membeli properti pribadi. Ukurannya sama sekali tidak besar, tetapi bangunannya agak halus. Gerbang itu bahkan tidak memiliki selembar spanduk, jika tidak diberi tahu dengan jelas, tidak ada yang akan mengira bahwa ini adalah kediaman orang yang memegang kekuasaan untuk menjungkirbalikkan dunia, Bupati Pangeran. “Karena kamu telah kembali bersama denganku, tetaplah bersama di tempat ini. Ingat, sama sekali jangan biarkan berita tentang saya kembali ke Tong'an bocor. Bahkan untuk Ouyang Si Qi juga tidak memberi tahu. " Diatur untuk Duan Shun Jie kamar sayap, Xuan Yuan Xi Cheng sedikit aneh terus memperingatkannya. Pintu berikutnya dari ruang sayap ini adalah kamar Xuan Yuan. Melihat bahwa ia tampaknya tidak memiliki niat untuk hanya menyingkirkannya, Duan Shun Jie meskipun bingung, tetapi yang ia rasakan lebih adalah kesenangan yang tak terduga. Tentu saja dia tidak akan mempertimbangkan untuk inti dari masalah ini, cukup setuju dengannya. Beberapa hari berikutnya, tindakan Xuan Yuan menjadi lebih aneh. Pada siang hari, sebagian besar waktu dia tidak di rumah, pergi sampai senja dan kembali ke rumah pada malam hari. Sesekali, akan ada seseorang yang datang berkunjung, juga datang diam-diam, diam-diam kembali. Duan Shun Jie pernah bertemu dengan seorang lelaki tua berpakaian sipil yang datang berkunjung. Ketika dia hati-hati melihat, orang itu sebenarnya adalah orang yang memiliki pengaruh paling besar di pengadilan, Perdana Menteri Kiri Wang Qi Zhong, juga ayah dari istri Xuan Yuan Xi Cheng, Wang Shi. Dia adalah pendukungnya yang paling kuat di pengadilan — menilai dari ini, Xuan Yuan buru-buru kembali dari garis depan, pasti ada sesuatu yang sangat penting. Duan Shun Jie secara alami menjadi sedikit khawatir. Tapi dia juga tahu, Xuan Yuan tidak akan senang jika dia bertanya lebih banyak tentang masalah ini. Selain itu, Xuan Yuan masih datang ke kamarnya di malam hari sudah membuatnya bahagia melebihi harapan, tentu saja dia tidak akan berpikir untuk menyelidikinya agar tidak menyinggung Xuan Yuan dan membuatnya tidak bahagia. Mungkin dia menunjukkan pemahaman atas cedera Duan Shun Jie yang masih belum sepenuhnya pulih, Xuan Yuan di tempat tidur, dibandingkan dengan dia di masa lalu, telah menjadi lebih lembut. Ketika mereka bertemu, mereka juga

akan dengan santai membicarakan masalah sepele sehari-hari. Setelah berpikir dengan hati-hati, hari-hari ini sebenarnya adalah hari paling damai dan paling bahagia yang mereka habiskan bersama sejak mereka saling kenal. Tinggal di pinggiran selama kira-kira beberapa puluh hari, Xuan Yuan memimpin Duan Shun Jie dan yang lainnya untuk kembali ke kediaman Pangeran Bupati. Sebenarnya, tidak bisa dikatakan bahwa dia diundang, tetapi Xuan Yuan Xi Cheng dari awal hingga akhir tidak membiarkannya pergi. Duan Shun Jie, tentu saja, bergerak ketika dia pindah. Memasuki Royal Residence, di tengah ruangan utama, massa gelap kerumunan wanita cantik mengenakan jubah Istana menyebabkan Duan Shun Jie melompat kaget. Dipimpin oleh seorang wanita anggun, mereka semua menyambut Xuan Yuan Xi Cheng bersamaan, berharap untuk kesehatannya. Maka kerumunan wanita cantik ini sebenarnya adalah istrinya. Sejak jaman dahulu, semua laki-laki dari keluarga Kekaisaran halus dan berselera tinggi, Xuan Yuan Xi Cheng berada di pusat orang-orang yang luar biasa itu. Namun Duan Shun Jie mengetahui fakta tentang Xuan Yuan yang sudah menikah, namun mengetahui dan melihat dengan mata kepala sendiri ia dan istrinya bersama-sama adalah dua situasi yang berbeda. Melihat wajah-wajah lembut wanita itu dan postur halus, dia sendiri tidak bisa mengatakan rasa apa yang dia rasakan di dalam hatinya. Xi. Xuan Yuan, aku akan keluar dulu, aku akan menunggu di luar. " Melihat petugas pribadi Xuan Yuan Xi Cheng satu demi satu ditinggalkan di aula utama, Duan Shun Jie merasa bahwa akan lebih baik jika dia juga pergi. Xuan Yuan Xi Cheng masih melambaikan tangannya, berkata dengan suara rendah, Kamu tidak tahu jalanmu, jangan pergi berkeliaran di luar. Duduk saja. Duan Shun Jie masih ingin mengatakan sesuatu tetapi bisa merasakan bahwa garis visi semua wanita di aula utama berfokus padanya, langsung dia merasa sangat tidak nyaman, dia tidak ingin menarik lebih banyak perhatian dengan berdebat, lalu atas kemauannya sendiri, dia mencari tempat duduk yang tidak terlihat. Telinganya bisa mendengar keindahan anggun itu dengan cemas bertanya pada Xuan Yuan: Pangeran, mendengar dari Selir Yan, kasus Sister Si Qi tampaknya agak menyusahkan, bagaimana sekarang? Mendengar Si Qi dua kata itu, Duan Shun Jie segera menjadi gugup. Memikirkan kembali, di ruangan yang penuh dengan aula wanita ini, memang, Ouyang Si Qi tidak terlihat. Awalnya dia pikir dia akan melahirkan anak sehingga tubuhnya tidak nyaman. Tapi sekarang, sepertinya ada

beberapa rahasia lain. Cara bicara Xuan Yuan Xi Cheng sepanjang tenang dan dikumpulkan: Memiliki Ayah mertua membantu untuk mengucapkan kata-kata yang baik, sekarang tidak merepotkan lagi. Hanya itu maksud Bapa Kekaisaran, garis keturunan keluarga Ouyang tidak cocok untuk tinggal di Keluarga Kekaisaran. Izinkan saya menunggu sampai Si Qi melahirkan anak saya, setelah itu mengirimnya ke Kuil Dali. “Kuil Dali adalah sebuah institusi untuk mengadili bangsawan Datong atau bangsawan Datong yang telah melakukan kejahatan. Si Qi adalah putri pengkhianat, Ouyang Fa De. Menurut hukum, semua kerabat pengkhianat harus dieksekusi untuk memberi contoh. Bahkan jika dia adalah istri Pangeran, tetapi begitu dia memasuki Kuil Dali, kemungkinan besar semuanya menunjuk pada bencana. Berbincang ringan untuk sedikit lagi, Xuan Yuan Xi Cheng melirik ke samping untuk melihat bahwa seluruh wajah Duan Shun Jie menjadi pucat pasi saat menatapnya. Dengan alasan sangat lelah karena baru saja kembali dengan terburu-buru dari perjalanan yang panjang, ia membiarkan perempuan itu pergi terlebih dahulu. Xi Cheng, apa yang terjadi? Si Qi, dia.Melihat di aula hanya tersisa dirinya dan Xuan Yuan, Duan Shun Jie tidak bisa lagi menahan kecemasannya, membuka mulutnya untuk bertanya. Xuan Yuan Xi Cheng hanya membuat sinyal Jangan bicara, dengan lembut berkata: Di sini tidak terlalu nyaman untuk berbicara. Ikut aku ke ruang belajar. " Mengikuti di belakang Xuan Yuan memasuki studi, Duan Shun Jie bisa merasakan bahwa masalahnya tidak terlalu baik, hanya bisa meminta Xuan Yuan untuk dengan cepat memberi tahu urutan kejadian kepadanya. Pada dasarnya, waktu Xuan Yuan Xi Cheng dan layanan militer lagi berjasa kemudian memperoleh gelar Bupati Pangeran telah menyebabkan para pendukung Putra Mahkota di pengadilan menjadi panik. Perdana Menteri yang Tepat sebagai pemimpin faksi politik Putra Mahkota, mencari ke mana-mana untuk menemukan bukti kesalahannya. Meskipun tidak bisa menemukan apa pun untuk diekspos di permukaan, memang, mereka menggali perselingkuhan Ouyang Si Qi. Ouyang Si Qi adalah putri satu-satunya pengkhianat besar Ouyang Fa De, Xuan Yuan Xi Cheng telah menerimanya sebagai selirnya, di samping itu, dia memasuki Manor Pangeran Ketujuh dengan perut besar. Masalah ini sebenarnya bukan masalah yang serius, namun, fraksi Putra Mahkota membesar-besarkannya dari implikasi menjadi bukti yang jelas bahwa Xuan Yuan Xi Cheng memendam niat untuk

memberontak. Tidak bisa menentang petisi berulang kali, menambahkan lebih banyak di hatinya, terhadap Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar menyembunyikan masalah mendesak ini darinya, dia merasa sangat marah, Kaisar Feng Zong segera memutuskan untuk memanggilnya masih dalam ekspedisi putra ketujuh. Menggantinya dengan Putra Mahkota, mengangkatnya ke medan perang, untuk memberinya kesempatan untuk membangun prestasi yang mengesankan. Setelah menerima Edict Imperial, Xuan Yuan tentu saja tahu jika dia kembali ke Ibu Kota langsung menghadapi kemarahan Ayah Kekaisaran akan sangat tidak bijaksana. Dengan dalih masih di jalan, dia diam-diam menggeser kepergiannya ke kencan sebelumnya, di kediamannya yang lain dia menugaskan Perdana Menteri Kiri dan yang lainnya untuk membantunya mengucapkan kata-kata yang bagus untuknya, dengan alasan Xuan Yuan Xi Cheng menikah Ouyang Si Qi semuanya berafiliasi untuk keuntungan bangsa. Sebagai hasilnya, beberapa hari ini, kemarahan Feng Zong akhirnya sedikit tenang. Melonggarkan nadanya, berkata, selama Xuan Yuan Xi Cheng menunggu sampai Ouyang Si Qi melahirkan, setelah itu mengirimnya ke Kuil Dali untuk menunggu persidangannya, maka dia tidak akan melihat masalah ini lagi. Mendengar Xuan Yuan Xi Cheng dengan ringan berbicara tentang masalah ini, Duan Shun Jie tidak lagi bisa menjaga ketenangannya. Ini bukan hal kecil1, bisa dikatakan, ini secara langsung melibatkan dirinya dan nasib masa depan Si Qi.If Xuan Yuan really wanted to send Si Qi to Dali Temple, maybe due to Si Qi's unbending temperament, absolutely couldn't be reasoned with.If something happened to Si Qi, how could he watch with folded arms.But judging by Xuan Yuan Xi Cheng that kind of I-have-a-well-thought-plan expression, Duan Shun Jie's mind was flooded with ominous premonition at once.“Xi Cheng, you.Do you by chance really want to go accordingly to your Imperial Father's intention?” Duan Shun couldn't imagine he could be this ruthless toward his future child's mother.“Things have come to this point, this is also the only way.If not sacrificing her, no matter it is you or me, in this Tong'an City, it will be hard to have a foothold.” Xuan Yuan Xi Cheng's tone was calm to the extreme, obviously already analyzed the gains and losses for numerous times. Xi Cheng.Her belly still has your child, how can you be this heartless! If it truly can't be avoided, just let me take Si Qi to leave Tong'an.You can put the blame on me, say it was me who took Si Qi

away by force.” Duan Shun Jie was unable to describe the anxiety in his heart.Even if Ouyang Si Qi harbored hatred towards him, after all, she was his only sister.How could he only helplessly see her being shoved to the road of ruin — moreover, she and Xuan Yuan got to know each other and got entangled, no matter what, he couldn't just escape from his responsibility.“If not because she has a child, maybe since earlier she had been ordered to commit suicide.Also, how can you be so naïve? Allow you to take her away, even if I said I didn't know anything, who didn't know that you are my subordinate.Imperial Father must suspect I acted wrongly out of personal considerations and let her go.As the result, with me refusing to hand her over would have what difference!” Saying this and that, Xuan Yuan Xi Cheng actually was weighing on his position in the court, no matter what it takes, couldn't afford to lose his position in Feng Zong's heart.Duan Shun Jie could only feel as if being poured by cold water, from head to the toe wet kind of coldness, penetrating his heart.Nearly couldn't believe that his most beloved one was actually this kind of coldblooded heartless man.Looking at Duan Shun Jie's expression, Xuan Yuan Xi Cheng also knew that he was bitterly disappointed.But the matter was already up to this point, to keep himself and him safe from damage, this was the only workable scheme.Patting Duan Shun Jie's shoulder, Xuan Yuan knew he could only let him slowly accept the reality by himself.“I am going to the Palace.Your place, I have ordered the housekeeper to arrange.You go and rest properly.Regarding Si Qi, I will think of a way.You don't have to mind it.It could be said you had made it up for her.If not because of you, she would be regarded as the rebel and beheaded since long ago, how could she still have the chance to enter the door of my Imperial Manor.” Casually explained to him with several simple words, Xuan Yuan hurriedly left, leaving Duan Shun Jie alone in the study.After seeing his handicapped arm, Xuan Yuan actually didn't immediately cast him away as he had originally presumed, Duan Shun Jie at first thought that as long as he agreed to accept the compromise he would beg him to let him stay by his side.But looks like the fate had decided that he and Xuan Yuan weren't destined to be together for long.Exactly at the moment when he saw a gleam of light for this love, he had to break off the relations with him.Under this kind of circumstances, aside from him, who else could help Si Qi? Upon the thought that she was sacrificed as a tool to show one's

devotion by her loved with all her heart's husband, Duan Shun Jie could no longer be able to stay in this place for any moment.His mind was filled with the thoughts of how to take Si Qi and leave Tong'an End of Fallen Hero Chapter 14.

Ch.15

Bab 15

Keluar dari ruang kerja, seperti yang diharapkan, ada pelayan laki-laki muda Imperial Manor yang menunggunya, membimbing Duan Shun Jie untuk menemui pengurus rumah tangga.

Pengurus rumah itu berusia sekitar empat puluh tahun, pria paruh baya. Sikapnya sangat sopan. Si dia yang sudah lama bertugas di Manor, tentu tahu konsep sama sekali tidak secara sadar menyinggung orang lain. Selain itu, Duan Shun Jie adalah Jenderal Pingnan yang terkenal, datang dan menyatakan kesetiaannya kepada Datong adalah prestasi besar Xuan Yuan Xi Cheng, juga, perhatian Xuan Yuan terhadapnya membuat pengurus rumah tangga merasa bahwa orang ini dan hubungan tuannya tidak biasa di semua.

Melihat pengurus rumah tangga agak hormat padanya, Duan Shun Jie tentu saja tidak akan melepaskan kesempatan ini. Melihat dia mengatur tempat tinggal baginya dan bersiap untuk pergi, dia dengan sibuk memanggilnya, “Tuan, tolong tunggu sebentar. ”

Pengurus rumah tangga dengan cepat menghentikan langkahnya, membalikkan tubuhnya: "Jenderal Duan, perintah apa yang Anda miliki?"

"Aku ingin bertanya tentang seseorang. Apakah Nona Ouyang ada di Manor? ”

Pengurus rumah tangga memiliki sedikit keraguan, merenung sejenak, dia bertanya kembali: "Apakah dia yang datang dari Pingnan Miss Ouyang. . . ”

"Ya ya . “Berpikir lagi, dia laki-laki, bertanya tentang istri orang lain tampak agak aneh. Duan Shun Jie dengan sibuk menjelaskan, “Dia dan saya adalah kenalan lama. Kali ini, ada seorang teman yang mempercayakan saya surat untuk diberikan kepadanya, jadi saya ingin melihatnya dan mengobrol. ”

Pengurus rumah tangga tentu saja tidak akan tahu sifat asli hubungan Duan Shun Jie dan Ouyang Si Qi. Salam sepertinya tidak curiga sama sekali, tetapi wajahnya masih agak ragu-ragu: "Jenderal Duan yang ingin melihatnya sebenarnya bukan masalah, tapi wanita Ouyang ini karena dia akan melahirkan, Dewa secara khusus mengatur tempat terpencil, tidak nyaman untuk melihat tamu. ”

"Ini baik saja . Mungkin saya bisa meminta Mister untuk membiarkan saya melihat orang yang bertugas merawat Lady Ouyang, pelayannya juga bisa. Duan Shun Jie khawatir jika dia menekan terlalu banyak dia akan menarik kecurigaannya, dia sibuk menunjukkan bahwa tidak melihat Ouyang Si Qi secara langsung juga bisa dilakukan.

"Ini. . . Pengurus rumah tangga terdiam beberapa saat, sepertinya merasa bahwa permintaan Duan Shun Jie tidak terlalu banyak, dia menganggukkan kepalanya untuk mengatakan bahwa dia setuju. "Aku akan mengirim pesan ke pelayan Lady Ouyang, memintanya datang ke sini untuk menemuimu, apakah ini baik-baik saja?" Duan Shun Jie tentu saja sepenuhnya setuju.

Menunggu pelayan Ouyang muncul agak membosankan, Duan Shun Jie tidak bisa membantu tetapi berjalan keluar dari ruangan dan di halaman yang ditunjuk Xuan Yuan baginya untuk berjalan-jalan di sekitar. Halaman itu tidak terlalu besar, tapi sunyi dan terpencil. Selain dari ruang utama, ada dua kamar bersayap di kedua sisi. Di depan pintu halaman, tumbuh beberapa bunga dan pohon tidak-tahu-nama-nama, namun itu adalah set yang elegan dan halus.

Jika tidak ada masalah Ouyang Si Qi ini, mungkin dia akan dengan senang hati tinggal di dunia kecil ini. Sama seperti istri dan selir Xuan Yuan Xi Cheng, setiap hari hanya menunggunya muncul.

Berpikir dan berpikir, hatinya berangsur-angsur memunculkan mantra hawa dingin.

Mengingat dia saat pertama kali turun dari Gunung Zhongnan, pria yang sangat bangga dan sombong, bersumpah untuk menggulingkan tirani Datong dan menganggapnya sebagai tugas utama, dengan sepenuh hati ingin menyelamatkan dunia dan rakyatnya, bagaimana mungkin dia berharap bahwa dia beberapa tahun kemudian akan benar-benar menjadi ambisius dan merendahkan diri untuk mengambil tempat di halaman sisi Pangeran Manor's Datong, mengambil semua harapannya dan meletakkannya pada seorang pria yang tidak mencintainya.

Sama seperti ini duduk sendirian dengan pikirannya berlari liar, Duan Shun Jie memandang bahwa warna langit telah berubah menjadi gelap, namun tetap tidak ada yang muncul. Berpikir pada dirinya sendiri, jika Xuan Yuan kembali dari Istana, akan sulit untuk melaksanakan rencananya, ia berjalan ke pintu berniat untuk melakukan penyelidikan diam-diam di sekitar sendirian.

Tepat ketika dia mencapai pintu, dia melihat seorang gadis cantik tinggi dan kurus memasuki pintu halaman.

"Maaf, apakah Jenderal Duan ada di dalam?" Ketika gadis itu memasuki halaman, dia mengangkat suaranya untuk bertanya.

Duan Shun Jie menyapanya dengan sibuk, “Nona, saya Duan Shun Jie. Apakah Anda dari tempat Lady Ouyang? "

“Servant1 adalah orang yang merawat Lady Ouyang, Cui Huan. Diperintahkan untuk datang ke sini untuk menemui Jenderal Duan.

" Melihat Duan Shun Jie, gadis itu dengan sibuk menundukkan kepalanya dengan hormat, lalu mengikutinya untuk memasuki ruangan.

"Aku kenalan lama Nona dari Pingnan. Ini surat dari teman baiknya untuknya, akan kesulitan melewatkannya untuk saya. “Duan Shun Jie saat berbicara, sedang memancing keluar dari dadanya yang sebelumnya telah disiapkan amplop dan menyerahkannya kepada Cui Huan.

Cui Huan menerimanya dengan benar, melihat bahwa Duan Shun Jie sepertinya masih memiliki sesuatu untuk ditanyakan, dia berkata: "Jenderal Duan apakah Anda masih memiliki sesuatu untuk ditanyakan?"

"Bagaimana kabar Nona?" Duan Shun Jie mengadopsi cara yang dulu seorang teman harus khawatir tentang sikap, dengan ringan bertanya tentang kesejahteraannya.

"Lady baik-baik saja, hanya saja dia akan segera melahirkan, tidak nyaman untuk bertemu tamu, berharap Jenderal Duan bisa memaafkannya. " Cui Huan ini bahkan jika seorang pelayan, sikapnya dibandingkan dengan gadis normal kelahiran rendah bahkan lebih enak dan pantas. Jelas sekali, puri Pangeran Ketujuh adalah naga tersembunyi yang meringkuk harimau2, bukan sembarang keluarga kaya dan berkuasa biasa yang bisa membandingkan.

Tentu saja ini membuatnya menghela nafas, namun Duan Shun Jie hanya bisa menyimpannya untuk dirinya sendiri. Mengetahui bahwa dia tidak akan mendapatkan apa pun dari Cui Huan, dia mengangkat tubuhnya untuk mengirim tamu itu pergi.

Cui Huan halus dan dengan sopan mengambil cuti, keluar dari halaman agak jauh, dia tidak lupa untuk melihat ke belakang dan menatap ke tempat yang jauh. Melihat bahwa tidak ada yang

mengikutinya, baru kemudian dia bisa terus maju dengan mudah.

Dengan memanfaatkan sepenuhnya keterampilan udara-kungfu-nya, Duan Shun Jie tertawa dalam hati: Jika keberadaannya dapat dilihat oleh gadis yang tidak terlalu terampil dalam seni bela diri ini, maka ia akan benar-benar menganiaya diri sendiri yang telah berlatih keras selama puluhan tahun di Gunung Zhongnan.

Tempat tinggal Ouyang Si Qi tampaknya agak jauh. Duan Shun Jie mengikuti di belakang Cui Huan cukup lama sebelum dia bisa melihatnya memasuki bangunan yang agak terpencil.

Berjalan dengan diam-diam berjinjit, ia kemudian naik ke punggungan atap gedung untuk bersembunyi. Dia melihat Cui Huan berbicara dengan seorang pria berpakaian seperti seorang penjaga di depan pintu gedung.

“. . . tidak ada . Bagaimana kabar Lady? ”Dia tidak bisa mendengar dengan jelas kalimat pertama dari pembicaraan itu, mungkin membicarakan situasi pertemuan dengannya.

Dia mendengarkan pria yang mengenakan pakaian penjaga berkata, “Tidak ada. Hal yang sama. Masih tidak mau makan. ”

Seluruh wajah Cui Huan itu sangat marah: “Wanita ini benar-benar suka mengulangi sesuatu berulang kali. Sudah mendapatkan dirinya dalam situasi yang menyedihkan ini namun masih ingin mengudara angkuh. Jelas tahu bahwa jika sesuatu yang buruk terjadi, Guru pasti akan mengambil kepala kita. ”

"Betul . Betul . "Seluruh wajah penjaga itu juga pahit," Tidak peduli apa, dia masih wanita Tuan. Guru juga hanya memerintahkan kami bahwa kami harus merawatnya, tidak mengatakan kami tidak dapat menganggapnya sebagai Bunda kami. . . Dia harus melampiaskan semua emosinya pada kita. ”

Cui Huan menggelengkan kepalanya lalu minta diri untuk memasuki ruangan. Duan Shun Jie tentu tidak akan mempertimbangkan penjaga bela diri yang biasa-biasa saja ini. Akan, ia memanfaatkan kungfu-udara-nya lalu mengikutinya masuk ke dalam ruangan.

Mungkin karena Xuan Yuan Xi Cheng melihat bahwa Ouyang Si Qi mengalami perut seperti ini sehingga dia tidak dapat melarikan diri, di dalam ruangan tidak ada penjaga. Begitu Duan Shun Jie memasuki aula bagian dalam, dia bisa mendengar suara Cui Huan.

“Nona, kamu makan sedikit saja? Anda tidak merasa lapar, tetapi anak itu tidak akan mampu mengatasinya. ”

Tapi tidak ada suara balasan, sepertinya Ouyang Si Qi menggunakan cara menentang yang tidak kooperatif.

"Nyonya. . . " Cui Huan dengan cerewet membujuknya untuk waktu yang lama, Ouyang Si Qi masih tidak mengucapkan sepatah kata pun.

"Lalu … Hambamu akan mundur. Saya menempatkan makan malam untuk Anda di sini. Jika Anda membutuhkan saya, panggil saja saya untuk menunggu Anda. ”

Melihat Cui Huan hendak keluar, Duan Shun Jie sibuk bersembunyi di balik tirai. Melihat seluruh wajah Cui Huan berjalan keluar dengan sedih, menunggu sampai dia melewatinya, dia mengulurkan tangannya untuk menekan titik tidurnya di tengkuknya. Cui Huan bahkan tidak mengeluarkan suara erangan lalu runtuh. Duan Shun Jie dengan cepat menyeret tubuhnya untuk menyembunyikannya di balik tirai. Dia kemudian pindah ke samping untuk menekan dirinya ke kamar dalam.

Duduk di samping tempat tidur Ouyang Si Qi, saat melihat bayangan hitam membuka mulutnya untuk menjerit. Duan Shun Jie cepat-cepat berlari untuk menutupi mulutnya, melihat Ouyang Si Qi melambaikan tangannya untuk memberi tanda bahwa dia tidak akan menjerit, saat itu dia melepaskan.

"Kenapa kamu!" Ouyang Si Qi sekarang sudah benar-benar pemandangan wanita . Kecuali hidungnya yang menjulang tinggi, wajahnya sedikit bengkak. Meskipun sedikit kurus dan pucat, dan terlihat menyedihkan, tetapi sikapnya masih mengancam seperti sebelumnya.

Duan Shun Jie tentu saja tahu Ouyang Si Qi tidak akan menunjukkan wajahnya yang baik. Tapi dia bisa ceroboh untuk situasi ini di depan matanya, dia hanya peduli untuk menurunkan suaranya sebanyak mungkin: "Si Qi. Saya mohon Anda untuk mempercayai saya kali ini. Anda cepat ikut dengan saya. Aku akan mengirimmu ke Gunung Zhongnan, ke tempat Tuanku. ”

Ekspresi Ouyang Si Qi berubah. Ketika Xuan Yuan Xi Cheng pindah ke gedung terpencil ini hanya menyuruhnya untuk tidak pergi sebelum waktunya. Namun, beberapa hari yang lalu, ketika dia mengatakan ingin berjalan-jalan di taman halaman belakang, penjaga itu dengan gugup tidak membiarkannya pergi, seolah-olah dia dimasukkan ke dalam tahanan rumah. Bahkan ketika dia menggunakan mogok makan, tak seorang pun tampaknya memperhatikan. Sejak tadi dia samar-samar merasa bahwa situasinya tidak baik. Dan sekarang Duan Shun Jie mengatakan hal seperti itu, lebih untuk mengkonfirmasi firasat buruk hatinya.

Tetapi wajahnya tidak akan pernah memberi kesan kelemahan di depan Duan Shun Jie, dengan dingin dia berkata: “Sekarang kamu berpura-pura menjadi orang baik apa? Jika bukan karena Anda, bagaimana saya bisa masuk ke dalam kesedihan ini? "

Hati Duan Shun Jie terbakar dengan tidak sabar, tetapi hanya bisa menghitung dengan lima dan puluhan dalam menjelaskan situasi.

Ketika dia mengatakan bahwa Xuan Yuan bermaksud mengirimnya ke Kuil Dali setelah dia melahirkan, wajah Ouyang Si Qi sudah kehilangan warnanya dan berubah menjadi warna pucat yang mematikan.

"Si Qi, Akulah yang telah menganiaya kamu. Anda hanya ikut dengan saya dulu, tunggu sampai Anda tiba di tempat yang lebih aman, sampai saat itu masih belum terlambat untuk menyalahkan saya lagi. ”

Mencoba membujuknya selama lebih dari setengah hari, Ouyang Si Qi masih tampak kesurupan tanpa menanggapi. Duan Shun Jie hampir berlutut untuk memohon padanya. " Si Qi, anggap saja saudara Anda memohon pada Anda kali ini. Anda tidak menghargai diri sendiri, Anda masih harus mempertimbangkan anak Anda. . . ”

Mungkin kata "anak" telah mendorong Ouyang Si Qi. Ekspresi kesurupannya menghilang dalam sekejap. Mendapat dukungan untuk membantunya berdiri, berkata: "Ayo pergi! Tapi lain kali, kata "saudara" ini Anda sama sekali tidak pernah menyebutkan lagi. Juga jangan berpikir bahwa dengan membantu saya suatu kali saya akan membantu Anda menyampaikan kabar baik kepada Tuan Zhongnan. ”

Dicurigai ingin menggunakan ini sebagai dalih untuk dimaafkan oleh Tuan dan Saudaranya, Duan Shun Jie benar-benar merasakan keluhan. Tapi warna langit telah berubah menjadi gelap, dia takut Xuan Yuan telah kembali ke Manor dan memperhatikan, jadi dia tidak berani berdebat lebih lanjut dengan Ouyang Si Qi. Dia hanya bisa membantunya pergi dari jendela di belakang.

Menyeret Ouyang Si Qi dengan tubuhnya yang hampir siap untuk melahirkan, tidak mampu membuka kungfu-nya, Duan Shun Jie hanya bisa membantunya berjalan di daerah terpencil di Manor. Ketika mereka bertemu orang-orang, mereka bersembunyi di tempat tersembunyi di dekat jalan setapak. Jika tidak bisa bersembunyi maka cukup cepat tekan musuh untuk membuat

mereka runtuh. Dengan susah payah, mereka akhirnya mendekati pintu belakang Royal Manor.

Dikatakan sebagai pintu belakang, tetapi ada dua penjaga untuk berjaga-jaga. Duan Shun Jie menyembunyikan Ouyang Si Qi terlebih dahulu kemudian dia berjalan ke depan untuk berbicara dengan mereka. Mengenali Duan Shun Jie sebagai teman tuannya, para penjaga tentu saja dengan hormat datang untuk berbicara, tetapi secepat kilatan petir, mereka ditabrak oleh Duan Shun Jie di tanah.

Menarik Ouyang Si Qi sampai mereka keluar dari Royal Manor, Duan Shun Jie segera membeli kereta di kota terdekat dan membiarkan Ouyang Si Qi naik di atasnya sementara ia menjabat sebagai pengemudi kereta, pergi ke arah Kota Tong'an gerbang.

Karena gelarnya sebagai Pingnan General, mereka berhasil keluar dari Tong'an. Duan Shun Jie tahu, jika Xuan Yuan sadar, pasti dia akan memimpin tim pengejar untuk mengejar mereka. Dia menyerah jalan utama dan berbelok ke jalan kecil yang terpencil, putus asa berlari menuju Gunung Zhongnan. Sudah meramalkan bahwa Xuan Yuan Xi Cheng bisa khawatir tentang sensitivitas status mereka, tidak mempublikasikan mereka sebagai buronan, itu sebabnya Duan Shun Jie masih berani dari waktu ke waktu pergi ke kota-kota kecil untuk membeli makanan dan pakaian.

Hari ini di malam hari, keduanya tiba di pinggiran kota. Hanya pergi satu hari lagi mereka sudah bisa memasuki perbatasan Gunung Zhongnan. Ouyang Si Qi tiba-tiba membuat keributan, berteriak perutnya terluka dan tidak mau melanjutkan. Duan Shun Jie hanya bisa menemukan kuil rusak yang tidak berpenghuni baginya untuk menetap, berniat menghangatkan makanan baginya untuk dimakan dan beristirahat sebentar sebelum melanjutkan untuk pergi.

Siapa yang bisa mengira, Ouyang Si Qi tidak tahan lagi. Melihat dia terengah-engah dengan wajah yang sangat menderita, Duan Shun

Jie, karena tidak berpengalaman juga bisa menebak bahwa dia akan melahirkan. Dalam sekejap, dalam kepanikan ia sibuk bergegas ke kota dan mencari bidan yang berpengalaman di seluruh kota. Dengan susah payah dia menemukan seorang bidan, tetapi bidan itu berkata bahwa dia perlu meresepkan obat esensial sebelum dia bisa pergi. Di bawah situasi tanpa pilihan ini, Duan Shun Jie hanya bisa memberikan lokasi terperinci kepada bidan, kemudian ia sendiri bergegas kembali untuk merawat Ouyang Si Qi.

Pada saat dia kembali, Ouyang Si Qi sudah bersedih sampai memiliki kesadaran yang tidak jelas. Memegang tangannya dengan erat, Duan Shun Jie hanya bisa menyaksikan Ouyang Si Qi mengamuk dan mengerang tanpa henti. Dia ingin buru-buru tetapi tidak bisa menahan apa pun, cemas dan hampir membiarkan air matanya menetes.

Menunggu untuk waktu yang lama, masih tidak bisa melihat bidan datang, Duan Shun Jie merasa ada sesuatu yang tidak beres. Namun, wajah sedih Ouyang Si Qi telah benar-benar mengganggu indranya, ia hanya bisa memegang erat-erat Ouyang Si Qi yang terus-menerus menyentak, berniat sedikit mengurangi rasa sakitnya.

“Cepat, cepat pergi dan rebus air! Kamu . . . Anda membantu saya melahirkan anak itu. . . “Paling mungkin menyadari bahwa dia sudah tidak bisa bertahan sampai bidan datang, Ouyang Si Qi berjuang untuk membuat keputusan yang mengejutkan.

"Aku. . . “Pada saat ini, situasinya sudah tidak memungkinkannya untuk menurun. Dia hanya bisa menggunakan langkah terbaiknya untuk mengumpulkan kayu bakar dari sekeliling untuk memanaskan air. Sesuai dengan sinyal Ouyang Si Qi, ia membentangkan kain putih bersih.

Belum menuangkan air mendidih untuk mengisi toples, di tempat pemujaan yang tenang, menimbulkan suara keras dan jelas dari bayi yang meratap. Duan Shun Jie sudah tidak bisa menggambarkan suasana hatinya. Menggunakan luka bakar pada

pedang api untuk memotong tali pusat bayi, ketika dia memeriksa Ouyang Si Qi, dia sudah kehilangan kekuatan dan pingsan.

Dia sibuk melepas pakaian luarnya, merobeknya menjadi beberapa kain, setelah merendamnya, dia membantu membersihkan dan merapikan bayi dan Ouyang Si Qi. Juga diambil dari kain-pembungkus, kain putih lapisan tengah untuk membungkus bayi sebagai pakaian lampin. Bayi kecil itu masih tidak menghentikan ratapannya, tetapi suara keras dan jelas ini sudah tidak bisa menyembunyikan suara kuku kuda dari sekeliling.

Duan Shun Jie yang hatinya sejak awal telah kebingungan, dengan ini menyadari bahwa situasinya tidak benar. Memeluk bayi itu dan menyerbu keluar dari kuil yang rusak, dia akhirnya menyadari bahwa tempat itu sebenarnya telah dikelilingi dari segala arah. Para prajurit dalam seragam Datong yang paling elit dari pasukan Datong tak henti-hentinya mendesak kuda mereka untuk bergerak maju untuk mengurangi lingkaran — dia yang telah diganggu oleh Ouyang Si Qi yang melahirkan secara tak terduga benar-benar tidak bisa merasakan para pengejar datang. Duan Shun Jie mengerti dengan jelas, tentang dia kali ini, mengambil seorang wanita yang tidak sadar dan bayi yang baru lahir, tidak peduli apa yang dia lakukan, masih tidak mungkin untuk melarikan diri dengan lancar.

Hal-hal telah sampai pada titik ini, mungkin Surga telah memutuskan bahwa kita saudara dan saudari hanya bisa mati bersama.

Keadaan seburuk ini, hati Duan Shun Jie menjadi tenang.

Tidak peduli suara kuda yang mendekat dan semakin dekat, dia memasuki kuil. Dia meletakkan bayi itu di depan dada Ouyang Si Qi, membiarkannya menemukan dan mengisap ASI dengan sendirinya.

Ketika Xuan Yuan Xi Cheng masuk, di depan matanya ada

pemandangan ini — punggung Duan Shun Jie menggendong bayi yang seluruh wajahnya puas setelah makan dengan isi hatinya, seperti Dewa Penjaga, menghalangi jalan di depan Ouyang Si Qi .

"Kamu tidak datang ke sini. " Melihat Xuan Yuan sama sekali tidak menghentikan langkahnya, Duan Shun Jie menekuk pinggangnya, menggunakan tangan kirinya untuk mengangkat pedang panjang di sisinya, ujung pedang itu menunjuk ke arah Xuan Yuan.

Wajah Xuan Yuan Xi Cheng menjadi galak sekaligus, menghentikan langkahnya, suaranya tampak lebih beku daripada es hitam berusia sepuluh ribu tahun: "Jika aku tidak tahu, menatapmu seperti ini, kira-kira akan benar-benar berpikir bahwa kamu adalah ayah dari anak ini. ”

Memutuskan hubungan dengan Xuan Yuan Xi Cheng dalam keadaan seperti ini, hati Duan Shun Jie seperti meneteskan darah. Namun, karena terjerat dalam hubungan yang naas ini, ia telah melakukan dosa demi dosa. Karena sudah begini, jika masih tidak ikut campur dalam Xuan Yuan mengambil Ouyang Si Qi sebagai sarana untuk masuk ke sisi baik Ayah Kekaisarannya, dia sendiri mungkin juga tidak bisa memaafkan dirinya sendiri.

Jika dulu dia, mungkin dia masih punya kesempatan jika dia bertarung dengan Xuan Yuan, tetapi dia yang perlu melindungi bayi yang baru lahir, seorang wanita yang menikah lemah, tangan kanan tidak gesit, dipahami dengan sempurna , hari ini bahkan jika dia mengorbankan hidupnya dia masih mungkin tidak cukup baik. Tetapi jika ingin dia meninggalkan Ouyang Si Qi dan melarikan diri sendiri, tidak peduli bagaimana dia tidak tega melakukannya.

Hati dan kepalanya sakit tajam, Duan Shun Jie hanya bisa mati-matian menahan dorongan untuk membiarkan air mata mengalir.

"Jika Anda ingin mengambil Si Qi, Anda harus menginjak mayat saya terlebih dahulu. " Tangan yang memegang pedang dengan kuat

membuat uleni, Duan Shun Jie dengan rajin mencoba mengabaikan tangan kiri karena semacam perasaan.

Tanggapan Xuan Yuan Xi Cheng menghadap ke atas dan membuat mesin pengupas haha keras. Setelah tawa itu berakhir, wajahnya tampak serius, tatapan mematikan sepasang matanya menjadi terlihat.

"Duan Shun Jie, kamu terlalu naif! Anda berpikir dengan ancaman seperti ini saya akan menerima permintaan Anda dan membiarkan Anda pergi dengan bebas? Cepat letakkan pedangmu dan buat jalan, mengingat hubungan masa lalu, aku tidak akan menyulitkanmu. ”

Di depan matanya, Xuan Yuan Xi Cheng ini merobek topengnya yang lembut dan lembut, kembali ke orang itu di Ping'an yang memimpin pasukan yang luar biasa dengan ribuan pria dan kuda4 Pangeran Kejam, jenis dirinya ini adalah Xuan Yuan Xi yang asli Cheng — Duan Shun Jie pada realisasi ini sedikit gemetar ketakutan.

Sejak lama telah diketahui, bahwa Yan Xi Cheng yang lembut dan ekstrem sesudahnya, bahwa ke arahnya mengucapkan kata yang manis, mengucapkan kata-kata manis Xuan Yuan Xi Cheng tidak lebih dari tipuan, makhluk ilusi. Awalnya itu karena dia ingin menggunakannya untuk menghancurkan Pingnan, kemudian sesudahnya, karena dia ingin membeli dukungannya untuk membuatnya melayani Datong. Mengatakan ini dan itu, di antara mereka berdua dari awal hingga akhir tidak lain adalah angan-angannya sendiri, hingga hari ini akhir seperti ini.

Baru saja akan membuka mulutnya untuk memberitahu Xuan Yuan untuk bermimpi, di sampingnya, Ouyang Si Qi telah mengerang lemah: "Anak. . . Anak saya . . . Beri aku anakku. . . "Duan Shun Jie sibuk membalikkan tubuhnya. Si Qi sudah bangun, dia mengulurkan lengannya untuk mengambil bayi dari punggungnya.

Duan Shun Jie dengan cepat mendukungnya untuk duduk, berjongkok untuk membiarkannya menggendong bayinya saat dia melepaskan ikatan di depan dadanya. Di sudut matanya dia melihat Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya tidak punya niat untuk mengambil kesempatan untuk menyerang, dia tidak bisa membantu tetapi melunakkan nadanya berbicara: "Xi Cheng, Si Qi, perasaannya terhadap Anda mendalam dan absolut. Baru saja dia melahirkan anak Anda. Anda hanya mempertimbangkan bagian suami dan istri Anda jadi biarkan mereka ibu dan anak pergi. . . ”

Xuan Yuan Xi Cheng tidak sedikit pun tersentuh, matanya menjadi lebih gelap ke titik yang tak terduga. Beberapa saat kemudian dia membuka mulut untuk menjawab: "Biarkan mereka dengan ramah membiarkanmu menjadi ayah yang tepat bagi anak saya, bukan?"

Begitu kalimat ini diucapkan, Duan Shun Jie dan Ouyang Si Qi dengan cepat mengangkat kepala mereka dengan tak percaya untuk menatapnya.

"Xuan Yuan Xi Cheng, kamu. . . Kamu adalah binatang buas! ”Ouyang Si Qi tidak tahan lagi dan berteriak kesedihan.

Duan Shun Jie melihatnya patah hati, ingin mengucapkan kalimat yang menghibur, tetapi hatinya sendiri juga kosong dan sunyi seperti ditusuk ke dalam lubang besar, hanya bisa memilih untuk menahan dengan sekuat tenaga penderitaan di dalam hatinya.

"Hmph! Siapa yang tidak tahu kalian berdua di Pingnan adalah pria dan wanita yang jatuh cinta. Duan Shun Jie, kamu demi Ouyang Si Qi akan pergi sejauh tidak ragu. . . "Kata itu sudah di ujung mulut, Xuan Yuan Xi Cheng menghentikan mulutnya di waktu yang tepat, melihat ke kiri dan ke kanan, dia berkata:" Kalian semua keluar. Tanpa pesanan saya, tidak satu pun dari Anda diizinkan masuk. ”

Melihat bawahannya semua pergi dengan patuh, Xuan Yuan Xi Cheng kemudian dengan sinis melanjutkan: "Ouyang Si Qi, Kakak

tersayangmu ke arahmu bisa dikatakan memiliki perasaan yang dalam dan berat, untukmu dia. . . ”

"Diam!" Sadar apa yang ingin dia katakan, Duan Shun Jie berteriak tak terkendali. Dia menatap tak percaya pada wajah Xuan Yuan yang puas, tidak percaya dia benar-benar ingin memberitahu rahasia mereka kepada Ouyang Si Qi.

Ouyang Si Qi bukan orang bodoh. Mengamati cara mereka berdua, tentu saja bisa menebak bahwa ada rahasia besar di antara mereka yang mereka sembunyikan darinya.

"Duan Shun Jie, kamu ceritakan, kalian berdua sebenarnya. . . ”Kira-kira Duan Shun Jie mengkhianati Pingnan karena dia, wajah Ouyang Si Qi memucat pucat. "Tidak mungkin. . . ”

Bisa melihat apa yang dipikirkan Ouyang Si Qi, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa keras haha. “Jangan salah. Itu adalah hal yang terjadi setelah saya menghancurkan Pingnan. ”

"Xuan Yuan! Jika Anda berani mengatakannya, saya. . . "Tidak dapat membayangkan jika Ouyang Si Qi mengetahui tentang kebenaran hubungan mereka betapa putus asa dan putus asa dia, Duan Shun Jie bahkan jika harus mati pada saat ini masih tidak mau mengungkapkan hubungan nyata antara dia dan Xuan Yuan di depan dia.

Tepat pada saat ini dia akhirnya sangat memahami betapa rendah dan rendahnya kasih sayangnya, betapa memalukannya, jika orang lain mengetahui, dia tidak akan memiliki wajah untuk melihat orang lain lagi. Sungguh cinta yang menyedihkan dan putus asa, dia sendiri secara mengejutkan berangan-angan dengan pemikiran itu bisa memberinya kebahagiaan. Semakin dia memikirkannya, semakin dingin hatinya, membeku seperti es abadi. Hampir kehilangan bahkan kekuatan untuk berbicara, dia hanya bisa menggunakan matanya yang memohon untuk melihat Xuan Yuan,

berharap dia bisa meluangkan sedikit terakhir harga dirinya.

Namun, mata Xuan Yuan tampaknya membeku karena kedinginan yang kejam. Tanpa memberinya segala bentuk jawaban, hanya berkata dengan suaranya yang dalam: “Duan Shun Jie, hanya jika kamu dengan patuh membiarkan Ouyang Si Qi pergi bersamaku, aku jamin, urusan kita akan selamanya menjadi rahasia. Jika tidak, saya hanya bisa mengatakan fakta kepada Si Qi, biarkan dia memutuskan sendiri, apakah dia ingin pergi dengan Anda atau tidak. ”

Dengan temperamen Si Qi, jika dia tahu tentang dia dan hubungan Xuan Yuan, bagaimana dia masih ingin menerima perlindungannya. Tapi apa pilihan lain yang Duan Shun Jie miliki, hanya mengatakan bahwa bagian terakhir dari harga dirinya akan direnggut, dia masih tidak akan bisa mengucapkan kata meninggalkan kakaknya dan pergi sendiri.

Melihat ekspresi benar-benar bermasalah Duan Shun Jie, lonjakan rasa sakit tanpa nama yang tak terkatakan menyembur melalui hati Xuan Yuan Xi Cheng. Ketika mereka berada di Jinling, dia tahu bahwa hubungan pribadi Duan Shun Jie dan Ouyang Si Qi sangat baik. Melihat seperti sekarang, Duan Shun Jie dengan siap mengorbankan segalanya untuk melindungi sikap Ouyang Si Qi, bahkan lebih membuat hatinya tidak senang sepenuhnya.

Berkerut dengan kencang dan mengernyitkan alisnya, dia tertawa dingin dan berkata: "Duan Shun Jie, kamu sendiri seharusnya sudah tahu, dengan situasimu saat ini, kamu pada dasarnya tidak bisa melindungi siapa pun. Menjatuhkan hidupmu, sama saja, Ouyang Si Qi masih harus kembali ke Tong'an bersamaku! ”

Duan Shun Jie tentu tahu apa yang dia katakan sebenarnya adalah soal fakta. Jika tangannya tidak terluka sebelumnya, dia mungkin masih bisa menempatkan semua dirinya dalam pertarungan melawan Xuan Yuan. Namun, saat ini, bertarung habis-habisan dengan kekuatan penuh hanya bisa menghalanginya untuk

sementara waktu, di luar masih ada tentara pribadi elit Xuan Yuan yang memandang mereka dengan mengancam. Tidak masalah yang harus dipertimbangkan, keduanya merugikannya.

" Namun, mengingat bahwa Anda telah berada di ranjang yang sama berbagi bantal dengan saya, saya juga tidak akan membunuh sampai yang terakhir5, selama Anda meninggalkan Ouyang Si Qi dan hanya pergi sendiri, saya tidak akan menyulitkan Anda . "Mengetahui skema serangan psikologisnya berhasil, Xuan Yuan Xi Cheng melanjutkan dengan suaranya yang dalam.

"Bantal berbagi tempat tidur yang sama" Empat kata ini langsung seperti benjolan batu besar yang jatuh di antara Duan Shun Jie dan Ouyang Si Qi.

"Apa ?!" Ouyang Si Qi berteriak dengan tidak percaya. "Xuan Yuan Xi Cheng, omong kosong apa yang kamu ucapkan!"

Tidak berani percaya Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar bisa mengekspos rahasia mereka seperti itu bukan masalah sama sekali, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan mantra kegelapan di depan matanya, telinganya juga mendengar suara berdengung, seolah-olah dia telah kehilangan kemampuannya untuk merenungkan secara mendalam. Menuju pertanyaan menuduh Ouyang Si Qi, bahkan setengah kata dia tidak bisa menjawab.

Dia bisa mendengar kata-kata Xuan Yuan Xi Cheng demi kata dengan sengaja dan ucapan santai: “Jika tidak, mengapa menurutmu Pingnan sekuat itu bisa dihancurkan olehku hanya dalam beberapa bulan? Jika bukan karena Duan Shun Jie, selama perang di Gunung Panlong dan kota Jinling, berturut-turut biarkan air mengalir keluar, bagaimana dia bisa membantu saya membangun kesuksesan besar ini! Hehe . . . Sayang sekali, kamu tidak pernah melihat wajahnya yang jinak dan lembut ketika dia berada di bawah tubuhku, dia tiga puluh persen lebih menawan darimu! ”Kata-kata yang sakit dan beracun itu seperti pisau atau panah yang menusuk Duan Shun Jie. Suasana yang tampaknya saat

ini telah berubah menjadi berbahaya.

"Kamu . . . Xuan Yuan Xi Cheng Anda. . . Duan Shun Jie malu dan geram, bahkan hampir tidak bisa memegang pedang, tetapi tidak tahu bagaimana ia harus membantah ucapan Xuan Yuan Xi Cheng yang kelihatannya benar tetapi salah. Hanya wajahnya yang berubah menjadi hijau memutih, sirkulasi darah di dadanya terbalik, sepertinya dia marah sampai muntah darah.

"Saya? Aku apa . Anda berani mengatakan ketika di Gunung Panlong Anda tidak atas kemauan Anda sendiri melemparkan diri ke pelukan saya? Berani mengatakan ketika Jinling dihancurkan kamu tidak bercinta denganku di tempat tidur? Juga, menyerah dan berbalik ke Datong, bukan karena kamu ingin aku melanjutkan keintiman denganmu? "

Mendengar Ouyang Si Qi yang tajam tersentak dari belakangnya, Duan Shun Jie sendiri, oleh kata-kata Xuan Yuan Xi Cheng, kesadarannya menjadi sedikit kabur.

Apakah begitu? Jadi ini terukir dalam hati dan diukir di tulang6 kasih sayang, dalam hati Xuan Yuan, dari awal hingga akhir hanyalah keinginan dagingnya sendiri? Momen kesedihan yang begitu banyak itu tampaknya menjadi tak tertahankan untuk melihat kembali ingatan. Hati Duan Shun Jie terluka sampai ke titik bahkan tidak sepatah kata pun bisa dikatakan, hanya bisa menatap kosong ke wajah tersenyum bangga Xuan Yuan.

Dalam sekejap, dia hampir berharap dia bisa berubah menjadi debu, bisa menghilang ke udara tipis dan tidak perlu menghadapi kenyataan kejam ini lagi.

"Duan Shun Jie, apakah dia mengatakan yang sebenarnya?" Tidak tahu sudah berapa lama berlalu, Ouyang Si Qi akhirnya membuka mulutnya. Suaranya seperti dipelintir dengan semacam telinga yang menusuk, kekeringan dan kekasaran.

Bagaimana menghadapi Ouyang Si Qi dan menjelaskan dengan jelas detail dari urusan rumit ini. Duan Shun Jie tahu, tidak peduli bagaimana dia menjelaskan, dia hanya akan mengundang aib bagi dirinya sendiri. Dia hanya bisa diam, mengalihkan pandangannya ke sisi lain.

“Aku bertanya sekali lagi, apakah dia mengatakan yang sebenarnya? Jika Anda tidak mengatakan apa-apa, saya akan menganggapnya sebagai kebenaran? ”Suara Ouyang Si Qi semakin bergetar, lebih memilukan. Jelas dia tidak bisa percaya pada dunia ini benar-benar bisa ada masalah aneh.

Mungkin bisa merasakan suasana permusuhan timbal balik orang dewasa, bayi di dada Ouyang Si Qi tiba-tiba bangun, membuat suara ratapan nyaring.

Air mata Ouyang Si Qi juga mengalir bersamaan. Dia menangis sambil menghadap ke atas dan tertawa haha: “Hahahahaha. . . Moralitas macam apa itu! Dunia ini sebenarnya memiliki hal yang aneh! Duan Shun Jie, seperti ini Anda sebenarnya masih ingin menunjukkan kemunafikan keprihatinan Anda untuk membawa saya melarikan diri dari Tong'an? Surga, Duan Shun Jie, aku benar-benar mengagumimu. Jika ayah di dunia lain tahu, ketahuilah bahwa pelacur itu melahirkan putra seperti apa baginya, secara pribadi dieja mengakhiri kesedihannya untuk membangun properti, masih mendorong adiknya ke lubang neraka, tidak tahu bagaimana dia akan sangat marah! Memang, naga melahirkan naga, burung phoenix melahirkan burung phoenix. Putra seorang pelacur haruslah seorang pelacur yang dilahirkan sejak lahir! ”Ouyang Si Qi tertawa liar seperti seorang wanita gila. Dari sudut matanya, darah menetes dan mengalir turun tanpa henti, mengalir di wajah putih salju yang secara khusus mengguncang satu sampai ke inti.

Dari sebelumnya, jantungnya telah berdetak kencang karena kata Xuan Yuan yang kejam. Melihat Ouyang Si Qi sangat sedih, Duan Shun Jie masih tidak bisa mengatakan setengah dari garis

penghiburan, dia hanya merasa bahwa kesadarannya secara bertahap meredup — apakah dia sebenarnya bersalah?

Hanya mencintai satu orang, menggunakan seluruh hidupnya untuk mencintainya. Perasaan ini memang seperti tanah dan lumpur, hanya bisa bertemu dengan orang lain yang dipandang rendah. Until today, being pointed at his nose, verbally cursed as a male prostitute, even half of the refuting word he couldn't utter .

Unexpectedly found out Duan Shun Jie's unfortunate life experience, Xuan Yuan Xi Cheng was shocked . But he was a man of appearance, right away calming down, with a gentle voice said: “Si Qi, you have known about this, still want to act as if nothing happened and let Duan Shun Jie protect you? Why don't you return with me to Tong'an . I will beg Imperial Father to be lenient in dealing with you, after all, you are his grandchild's mother . ”

By Xuan Yuan's word she was up with a start, Ouyang Si Qi immediately looked at the baby in her bosom, the disordered eyes little by little revealed a tender and warm feeling: “Good baby, they are bad people . Baby and mama go together, we go to the place where we can be happy eternally . ”

Sensing that something was off, Duan Shun Jie was unable to deal with his agony anymore . Throwing himself, he still had the time to catch the ruthlessly thrown to the floor baby . Ouyang Si Qi had taken out a dagger from her bosom and with all her strength she stabbed her own chest . . .

“Si Qi!” Witnessing his one and only blood relative died before his eyes, Duan Shun Jie was no longer able to bear the hit, could only feel before his eyes was darkness, losing his consciousness at once .

Didn't have the time to see the expression of the only man in this world who had an intimate physical relationship with her, Ouyang Si Qi dejectedly tumbled down, finally left this made her felt an

immeasurable agony and despair world .

The death of the former Lord of Pingnan's daughter didn't raise a great disturbance at all . Xuan Yuan Xi Cheng announced that Ouyang Si Qi died due to difficult labor . Feng Zong's dismay towards him of course like a bamboo split when it met the knife's end7, even decreed an Imperial Edict to bestow Ouyang Si Qi a lavish funeral as an Imperial Concubine . The Seventh Prince's crisis could be said as a bamboo split when it met the knife's end .

The received the order to attack He Chuan Lin Crown Prince's army encountered the unexpected heavy lost . Moreover, the Crown Prince when Ping Tian Sect moved their assassin had been stabbed and suffered a severe injury . Not long after returned to Tong'an, he passed away . The court was in great uproar because of this .

The benefit from his death Xuan Yuan Xi Cheng boldly used the Jianghu force, using his surprise attack tactics to destroy Ping Tian Sect and He Chuan Lin coalition . Only needed three months to officially defeat He Chuan Lin's army, to recover the southwest8 strategic point . Once again established the center of attention among the people his undebatable meritorious achievements .

Under these circumstances, Feng Zong broke a rule to make an exception, making the Seventh Prince Xuan Yuan Xi Cheng as the Crown Prince . Even though the others Princes who were older than him in their heart refused it, but were at a disadvantage since there was none who could surpass his merits and achievements so they were unable to oppose .

Xuan Yuan Xi Cheng holding two post as the Crown Prince and the Regent Prince, double honorable positions, publicly developed an unparalleled power and influence in the court . Even Feng Zong sometimes had to look at his face color when handling matters .

Be busy in propping up his power and influence within the court,

Xuan Yuan Xi Cheng naturally would be too busy to attend to him . Upon hearing the news from the reporting attendant that the secretly taken into custody Duan Shun Jie had escaped, he only unhappily twitched his brows . Ordered to depose of the guard who was in charge after investigation and deal with him accordingly, he didn't make anymore reaction .

End of Fallen Hero Chapter 15

Out from the study, as expected, there was the Imperial Manor's young male servant who waited upon him, guided Duan Shun Jie to see the housekeeper . . . The housekeeper was about a forty year old middle-aged man . His manner was extremely polite . The him who had served in the Manor for a long time, of course knew the concept of absolutely do not consciously offend others . Moreover, Duan Shun Jie was Pingnan's well-known General, came over and pledging his allegiance to Datong was Xuan Yuan Xi Cheng's great achievement, also, Xuan Yuan's concern toward him made the housekeeper feel that this person and his Master's relationship was not ordinary at all . Seeing the housekeeper rather respectful towards him, Duan Shun Jie of course wouldn't let go of this opportunity . Seeing him arrange for him a place to stay then prepared to leave, he busily called out to him: “Mister, please wait a moment . ” The housekeeper quickly stopped his step, turned his body: “General Duan, what order do you have?” “I want to ask you about someone . Is Lady Ouyang in the Manor?” The housekeeper had a slight doubt, pondering for a while, he asked back: “Is she that coming from Pingnan Miss Ouyang . ” “Yes, yes . ” Thinking again, he was a man, asking about another's wife seemed a little odd . Duan Shun Jie busily explained, “She and I are old acquaintances . This time, there is a friend of her who entrusted me a letter to give to her, so I want to see her and have a chat . ” The housekeeper of course wouldn't know the real nature of Duan Shun Jie and Ouyang Si Qi's relationship . Greeting seemed not to be suspicious at all, but his face was still rather hesitating: “General Duan wanting to see her is actually not a problem, but this Ouyang Lady because she's about to give birth, The Lord had specifically arranged a secluded place, not that convenient to see a guest . ” “That is fine . Maybe I can ask Mister to let me see the one who is

in charge of attending to Lady Ouyang, her maid also can . ” Duan Shun Jie worried if he pressed on too much he would attract his suspicion, he busily indicated that not seeing Ouyang Si Qi directly also could do . "Ini. ” The housekeeper fell silent for a while, seemingly felt that Duan Shun Jie's request was not too much, he nodded his head to say he agreed . “I will send a word to the maid of Ouyang Lady, ask her to come here to see you, is this alright?” Duan Shun Jie of course fully agreed . Waiting for Ouyang's maid to appear was a bit boring, Duan Shun Jie couldn't help but walk out from the room and in the yard which Xuan Yuan had appointed for him to stroll all around . The yard was not too big, but quiet and secluded . Aside from the main room, there were two winged rooms by the both sides . In front of the door of the yard, grew some didn't-know-what-was-the-name flowers and trees, yet it was such an elegant and refined set . If there was not this Ouyang Si Qi's matter, maybe he would happily stay in this small world . Just like Xuan Yuan Xi Cheng's wives and concubines, everyday only waiting for him to appear . Thinking and thinking, his heart gradually gave rise to a spell of chill . Recalling the him at the first time when he descended from Zhongnan's Mountain, what kind of enormously proud and smug man he was, swore to overthrow Datong's tyranny and considered it as his main duty, wholeheartedly wanted to save the world and its people, how could he expect that the him several years later would actually become such an ambitionless and condescended to take the place inside Datong's Prince's Manor side yard, taking all of his hope and put it on a man who doesn't love him . Just like this sitting alone with his thoughts running wild, Duan Shun Jie eyed that the sky's color had turned dark, yet still no one appeared . Thought to himself, if Xuan Yuan returned from Palace, it would be hard to execute the plan, he walked to the door intending to make the discreet inquiries all around by himself . Exactly when he reached the door, he saw a tall and lanky beautiful maiden entering the yard's door . “Excuse me, is General Duan in?” As the maiden entered the yard she raised her voice to ask . Duan Shun Jie busily greeted her: “Miss, I am Duan Shun Jie . Are you from Lady Ouyang place?” “Servant1 is the one attending to Lady Ouyang, Cui Huan . Ordered to come here to meet General Duan . ” Seeing Duan Shun Jie, the maiden busily lowered her head respectfully, then followed him to enter the room . “I am your Lady's old acquaintance from Pingnan . Here is the letter from her

good friend for her, will trouble miss to pass it on my behalf . ” Duan Shun Jie while speaking, was fishing out from his bosom the earlier had been prepared envelope and handed it over to Cui Huan . Cui Huan accepted it properly, seeing that Duan Shun Jie seemed like he still had something to ask, she said: “General Duan do you still have anything to ask?” “How is your Lady?” Duan Shun Jie adopted a manner of one former days friend should be concerned about attitude, lightly asked about her well-being . “Lady is doing well, only that she is about giving birth soon, not convenient to meet guests, hope General Duan can excuse her . ” This Cui Huan even if a maidservant, her bearing compared to the normal girl of humble birth was even more tasteful and appropriate . Obviously the manor of the Seventh Prince was of hidden dragons crouching tigers2, not just any ordinary rich and powerful family could compare . Of course this made him sigh, yet Duan Shun Jie could only keep it to himself . Knowing that he wouldn't get anything from Cui Huan, he raised his body to send the guest off . Cui Huan refined and courteously took her leave, out from the yard rather far still she did not forget to look back and stare at the far place . Seeing that nobody was following her, only then could she continue to advance in ease . . . Putting into full use his air-kungfu skill Duan Shun Jie inwardly laughed: If his whereabouts could be seen by this not too skilled in martial arts maiden, then he would have truly wronged his own self who had trained hard for tens of years in the Zhongnan Mountain . Ouyang Si Qi's residential place was seemingly rather far . Duan Shun Jie following behind Cui Huan for quite a long while before he could see her entering a rather secluded building . Walking quietly on his tiptoe, he then went up the ridge of the roof of the building to hide . He saw Cui Huan talking with a man dressed up like a guard in front of the building door . “. nothing . How is Lady?” He couldn't hear clearly the first line of the conversation, maybe talking about the meeting with him situation . He listened to the man in guard's clothing say: “Nothing . The same old thing . Still unwilling to eat . ” That Cui Huan whole face was extremely angry: “This Lady really likes to repeat something over and over again . Already got herself into this wretched situation yet still want to put on her haughty airs . Clearly knew that if something bad happened, Master will surely take our heads away . ” “That's right . That's right . ” The guard's whole face was also bitter, “No matter what, she is still the Master's woman .

Master also only ordered us that we must take care of her, didn't say we could not regard her as our Lady . She ought to vent all of her temper on us . ” Cui Huan shook her head then excused herself to enter the room . Duan Shun Jie certainly wouldn't take this mediocre martial artist guard into consideration . At will, he put into good use his air-kungfu then following her slipping into the room . Maybe because Xuan Yuan Xi Cheng saw that Ouyang Si Qi was enduring this kind of belly so she would be unable to flee, inside the room there wasn't a single guard . Once Duan Shun Jie entered the inner hall, he could hear the voice of Cui Huan . “Lady, you eat a little alright? You don't feel hungry, but the child wouldn't be able to cope with it . ” But there was no voice of reply, it seemed like Ouyang Si Qi resorted to a non-cooperative resisting manner . “Lady . ” Cui Huan naggingly persuaded her for a long while, Ouyang Si Qi was still not uttering a word . “Then… Your servant will retreat . I placed the dinner for you here . If you need me, just call me to wait on you . ” Seeing Cui Huan about to go out, Duan Shun Jie busily hid behind the curtain . Looking at Cui Huan's whole face walked out unhappily, waited until she passed by him, he strecthed out his hand to press on her sleeping point on her nape . Cui Huan didn't even make a groaning sound then just collapse . Duan Shun Jie quickly dragged her body to hide her behind the curtain . He then moved sideways to squeeze himself into inner room . The sitting on the bedside Ouyang Si Qi, upon the sight of a black shadow opened her mouth to scream . Duan Shun Jie quickly dashed to cover her mouth, seeing Ouyang Si Qi waved her hand to signal that she wouldn't scream, by then he let go . “Why is it you!” Ouyang Si Qi now was already completely a sight of pregnant woman . Except for her high-bridged nose, her face was slightly swollen . Although a little thin and pallid, and looks pathetic, but her bearing still was as menacing as before . Duan Shun Jie of course knew Ouyang Si Qi wouldn't show him any good face . But he could careless for this situation before his eyes, he only cared to lower his voice as much as possible: “Si Qi . I beg you to trust me this one time . You quickly come with me . I will send you to Zhongnan Mountain, to my Master's place . ” Ouyang Si Qi's expression changed . When Xuan Yuan Xi Cheng made her move into this secluded building only told her not to go out before the due time . However, several days ago, when she said she want to go for a stroll on the backyard garden, the guard nervously didn't let

her go, it was as if she was being put under house arrest . Even when she used a hunger strike no one seemed to pay attention . Since earlier she had faintly felt that the situation was not good . And now Duan Shun Jie saying such a thing, more to confirm her heart's ominious premonition . But her face would never give the impression of weakness in front of Duan Shun Jie, coldly she said: “Now you are pretending to be what good person? If not because of you, how can I get into this plight?” Duan Shun Jie's heart was burning with impatience, but could only count by fives and tens3 in explaining the situation . When he said that Xuan Yuan intended to send her to Dali Temple after she gave birth, Ouyang Si Qi's face already lost its color and turned to a deathly pale color . “Si Qi, It is me who had wronged you . You just come with me first, wait until you have arrived to a safer place, until then it still won't be too late to blame me again . ” Trying to persuade her for more than half a day, Ouyang Si Qi still looked in a trance without responding . Duan Shun Jie almost knelt down to beg her . “Si Qi, just regard it as your Brother begging you this time . You don't cherish yourself, still you have to consider your child . ” Perhaps the “child” word had encouraged Ouyang Si Qi . Her in trance expression disappeared in an instant . Got the support to help her stand up, said: “Let's go! But next time, this “brother” word you absolutely don't ever mention again . Also don't think that by helping me one time I will help you put in good word to the Lord of Zhongnan . ” Being suspected as wanted to use this as pretext to be forgiven by his Master and Brothers, Duan Shun Jie truly felt a grievance . But the sky color had turned to dark, he was afraid Xuan Yuan had returned to Manor and noticed, so he didn't dare to argue further with Ouyang Si Qi . He could only help her to leave from the window at the back . Dragging Ouyang Si Qi with her almost ready to give birth body, abosultely unable to unfold his air-kungfu, Duan Shun Jie could only help her to walk in the secluded area in the Manor . When they ran into people, they hid in the hidden place by the path . If couldn't hide then just rapidly hit the enemy to make them collapse . With much difficulty, they finally got close to the Royal Manor's back door . . . . Dikatakan sebagai pintu belakang, tetapi ada dua penjaga untuk berjaga-jaga. Duan Shun Jie menyembunyikan Ouyang Si Qi terlebih dahulu kemudian dia berjalan ke depan untuk berbicara dengan mereka. Mengenali Duan Shun Jie sebagai teman tuannya, para penjaga tentu saja dengan

hormat datang untuk berbicara, tetapi secepat kilatan petir, mereka ditabrak oleh Duan Shun Jie di tanah. Menarik Ouyang Si Qi sampai mereka keluar dari Royal Manor, Duan Shun Jie segera membeli kereta di kota terdekat dan membiarkan Ouyang Si Qi naik di atasnya sementara ia menjabat sebagai pengemudi kereta, pergi ke arah Kota Tong'an gerbang. Karena gelarnya sebagai Pingnan General, mereka berhasil keluar dari Tong'an. Duan Shun Jie tahu, jika Xuan Yuan sadar, pasti dia akan memimpin tim pengejar untuk mengejar mereka. Dia menyerah jalan utama dan berbelok ke jalan kecil yang terpencil, putus asa berlari menuju Gunung Zhongnan. Sudah meramalkan bahwa Xuan Yuan Xi Cheng bisa khawatir tentang sensitivitas status mereka, tidak mempublikasikan mereka sebagai buronan, itu sebabnya Duan Shun Jie masih berani dari waktu ke waktu pergi ke kota-kota kecil untuk membeli makanan dan pakaian. Hari ini di malam hari, keduanya tiba di pinggiran kota. Hanya pergi satu hari lagi mereka sudah bisa memasuki perbatasan Gunung Zhongnan. Ouyang Si Qi tiba-tiba membuat keributan, berteriak perutnya terluka dan tidak mau melanjutkan. Duan Shun Jie hanya bisa menemukan kuil rusak yang tidak berpenghuni baginya untuk menetap, berniat menghangatkan makanan baginya untuk dimakan dan beristirahat sebentar sebelum melanjutkan untuk pergi. Siapa yang bisa mengira, Ouyang Si Qi tidak tahan lagi. Melihat dia terengah-engah dengan wajah yang sangat menderita, Duan Shun Jie, karena tidak berpengalaman juga bisa menebak bahwa dia akan melahirkan. Dalam sekejap, dalam kepanikan ia sibuk bergegas ke kota dan mencari bidan yang berpengalaman di seluruh kota. Dengan susah payah dia menemukan seorang bidan, tetapi bidan itu berkata bahwa dia perlu meresepkan obat esensial sebelum dia bisa pergi. Di bawah situasi tanpa pilihan ini, Duan Shun Jie hanya bisa memberikan lokasi terperinci kepada bidan, kemudian ia sendiri bergegas kembali untuk merawat Ouyang Si Qi. Pada saat dia kembali, Ouyang Si Qi sudah bersedih sampai memiliki kesadaran yang tidak jelas. Memegang tangannya dengan erat, Duan Shun Jie hanya bisa menyaksikan Ouyang Si Qi mengamuk dan mengerang tanpa henti. Dia ingin buru-buru tetapi tidak bisa menahan apa pun, cemas dan hampir membiarkan air matanya menetes. Menunggu untuk waktu yang lama, masih tidak bisa melihat bidan datang, Duan Shun Jie merasa ada sesuatu yang tidak beres. Namun, wajah sedih Ouyang Si Qi telah benar-benar mengganggu

indranya, ia hanya bisa memegang erat-erat Ouyang Si Qi yang terus-menerus menyentak, berniat sedikit mengurangi rasa sakitnya. “Cepat, cepat pergi dan rebus air! Kamu . Anda membantu saya melahirkan anak itu. “Paling mungkin menyadari bahwa dia sudah tidak bisa bertahan sampai bidan datang, Ouyang Si Qi berjuang untuk membuat keputusan yang mengejutkan. "Aku. “Pada saat ini, situasinya sudah tidak memungkinkannya untuk menurun. Dia hanya bisa menggunakan langkah terbaiknya untuk mengumpulkan kayu bakar dari sekeliling untuk memanaskan air. Sesuai dengan sinyal Ouyang Si Qi, ia membentangkan kain putih bersih. Belum menuangkan air mendidih untuk mengisi toples, di tempat pemujaan yang tenang, menimbulkan suara keras dan jelas dari bayi yang meratap. Duan Shun Jie sudah tidak bisa menggambarkan suasana hatinya. Menggunakan luka bakar pada pedang api untuk memotong tali pusat bayi, ketika dia memeriksa Ouyang Si Qi, dia sudah kehilangan kekuatan dan pingsan. Dia sibuk melepas pakaian luarnya, merobeknya menjadi beberapa kain, setelah merendamnya, dia membantu membersihkan dan merapikan bayi dan Ouyang Si Qi. Juga diambil dari kain-pembungkus, kain putih lapisan tengah untuk membungkus bayi sebagai pakaian lampin. Bayi kecil itu masih tidak menghentikan ratapannya, tetapi suara keras dan jelas ini sudah tidak bisa menyembunyikan suara kuku kuda dari sekeliling. Duan Shun Jie yang hatinya sejak awal telah kebingungan, dengan ini menyadari bahwa situasinya tidak benar. Memeluk bayi itu dan menyerbu keluar dari kuil yang rusak, dia akhirnya menyadari bahwa tempat itu sebenarnya telah dikelilingi dari segala arah. Para prajurit dalam seragam Datong yang paling elit dari pasukan Datong tak henti-hentinya mendesak kuda mereka untuk bergerak maju untuk mengurangi lingkaran — dia yang telah diganggu oleh Ouyang Si Qi yang melahirkan secara tak terduga benar-benar tidak bisa merasakan para pengejar datang. Duan Shun Jie mengerti dengan jelas, tentang dia kali ini, mengambil seorang wanita yang tidak sadar dan bayi yang baru lahir, tidak peduli apa yang dia lakukan, masih tidak mungkin untuk melarikan diri dengan lancar. Hal-hal telah sampai pada titik ini, mungkin Surga telah memutuskan bahwa kita saudara dan saudari hanya bisa mati bersama. Keadaan seburuk ini, hati Duan Shun Jie menjadi tenang. Tidak peduli suara kuda yang mendekat dan semakin dekat, dia memasuki kuil. Dia meletakkan bayi itu di depan dada Ouyang Si Qi, membiarkannya

menemukan dan mengisap ASI dengan sendirinya. Ketika Xuan Yuan Xi Cheng masuk, di depan matanya ada pemandangan ini — punggung Duan Shun Jie menggendong bayi yang seluruh wajahnya puas setelah makan dengan isi hatinya, seperti Dewa Penjaga, menghalangi jalan di depan Ouyang Si Qi . "Kamu tidak datang ke sini. " Melihat Xuan Yuan sama sekali tidak menghentikan langkahnya, Duan Shun Jie menekuk pinggangnya, menggunakan tangan kirinya untuk mengangkat pedang panjang di sisinya, ujung pedang itu menunjuk ke arah Xuan Yuan. Wajah Xuan Yuan Xi Cheng menjadi galak sekaligus, menghentikan langkahnya, suaranya tampak lebih beku daripada es hitam berusia sepuluh ribu tahun: "Jika aku tidak tahu, menatapmu seperti ini, kira-kira akan benar-benar berpikir bahwa kamu adalah ayah dari anak ini. " Memutuskan hubungan dengan Xuan Yuan Xi Cheng dalam keadaan seperti ini, hati Duan Shun Jie seolah meneteskan darah. Namun, karena terjerat dalam hubungan yang naas ini, ia telah melakukan dosa demi dosa. Karena sudah begini, jika masih tidak ikut campur dalam Xuan Yuan mengambil Ouyang Si Qi sebagai sarana untuk masuk ke sisi baik Ayah Kekaisarannya, dia sendiri mungkin juga tidak bisa memaafkan dirinya sendiri. Jika dulu dia, mungkin dia masih punya kesempatan jika dia bertarung dengan Xuan Yuan, tetapi dia yang perlu melindungi bayi yang baru lahir, seorang wanita yang menikah lemah, tangan kanan tidak gesit, dipahami dengan sempurna , hari ini bahkan jika dia mengorbankan hidupnya dia masih mungkin tidak cukup baik. Tetapi jika ingin dia meninggalkan Ouyang Si Qi dan melarikan diri sendiri, tidak peduli bagaimana dia tidak tega melakukannya. Hati dan kepalanya sakit tajam, Duan Shun Jie hanya bisa mati-matian menahan dorongan untuk membiarkan air mata mengalir. "Jika Anda ingin mengambil Si Qi, Anda harus menginjak mayat saya terlebih dahulu. " Tangan yang memegang pedang dengan kuat membuat uleni, Duan Shun Jie dengan rajin mencoba mengabaikan tangan kiri karena semacam perasaan. Tanggapan Xuan Yuan Xi Cheng menghadap ke atas dan membuat mesin pengupas haha keras. Setelah tawa itu berakhir, wajahnya tampak serius, tatapan mematikan sepasang matanya menjadi terlihat. "Duan Shun Jie, kamu terlalu naif! Anda berpikir dengan ancaman seperti ini saya akan menerima permintaan Anda dan membiarkan Anda pergi dengan bebas? Cepat letakkan pedangmu dan buat jalan, mengingat hubungan masa lalu, aku tidak akan menyulitkanmu. "Di depan

matanya, Xuan Yuan Xi Cheng ini merobek topengnya yang lembut dan lembut, kembali ke orang di Ping'an yang memimpin pasukan yang luar biasa dengan ribuan pria dan kuda4 Pangeran Kejam, jenis dia ini adalah Xuan Yuan asli Xi Cheng — Duan Shun Jie pada realisasi ini sedikit gemetar ketakutan. Sejak lama telah diketahui, bahwa Yan Xi Cheng yang lembut dan ekstrem sesudahnya, bahwa ke arahnya mengucapkan kata yang manis, mengucapkan kata-kata manis Xuan Yuan Xi Cheng tidak lebih dari tipuan, makhluk ilusi. Awalnya itu karena dia ingin menggunakannya untuk menghancurkan Pingnan, kemudian sesudahnya, karena dia ingin membeli dukungannya untuk membuatnya melayani Datong. Mengatakan ini dan itu, di antara mereka berdua dari awal hingga akhir tidak lain adalah angan-angannya sendiri, hingga hari ini akhir seperti ini. Baru saja akan membuka mulutnya untuk memberitahu Xuan Yuan untuk bermimpi, di sampingnya, Ouyang Si Qi telah mengerang lemah: "Anak. Anak saya . Beri aku anakku. "Duan Shun Jie sibuk membalikkan tubuhnya. Si Qi sudah bangun, dia mengulurkan lengannya untuk mengambil bayi dari punggungnya. Duan Shun Jie dengan cepat mendukungnya untuk duduk, berjongkok untuk membiarkannya menggendong bayinya saat dia melepaskan ikatan di depan dadanya. Di sudut matanya dia melihat Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya tidak punya niat untuk mengambil kesempatan untuk menyerang, dia tidak bisa membantu tetapi melunakkan nadanya berbicara: "Xi Cheng, Si Qi, perasaannya terhadap Anda mendalam dan absolut. Baru saja dia melahirkan anak Anda. Anda hanya mempertimbangkan bagian suami dan istri Anda jadi biarkan mereka ibu dan anak pergi. " Xuan Yuan Xi Cheng tidak sedikitpun tersentuh, matanya menjadi lebih gelap ke titik yang tak terduga. Beberapa saat setelah dia membuka mulut untuk menjawab: "Biarkan mereka pergi dengan ramah membiarkanmu menjadi ayah yang tepat untuk anak saya, bukan?" Setelah kalimat ini berkata, Duan Shun Jie dan Ouyang Si Qi dengan cepat mengangkat kepala mereka dengan tak percaya kepada Lihatlah dia . "Xuan Yuan Xi Cheng, kamu. Kamu adalah binatang buas! ”Ouyang Si Qi tidak tahan lagi dan berteriak kesedihan. Duan Shun Jie melihatnya patah hati, ingin mengucapkan kalimat yang menghibur, tetapi hatinya sendiri juga kosong dan sunyi seperti ditusuk ke dalam lubang besar, hanya bisa memilih untuk menahan dengan sekuat tenaga penderitaan di dalam hatinya. "Hmph! Siapa yang tidak tahu kalian berdua di

Pingnan adalah pria dan wanita yang jatuh cinta. Duan Shun Jie, kamu demi Ouyang Si Qi akan pergi sejauh tidak ragu. "Kata itu sudah di ujung mulut, Xuan Yuan Xi Cheng menghentikan mulutnya di waktu yang tepat, melihat ke kiri dan ke kanan, dia berkata:" Kalian semua keluar. Tanpa pesanan saya, tidak satu pun dari Anda diizinkan masuk. " Melihat bawahannya semua pergi dengan patuh, Xuan Yuan Xi Cheng kemudian dengan sinis melanjutkan: " Ouyang Si Qi, Kakakmu yang terkasih ke arahmu bisa dikatakan memiliki perasaan yang dalam dan berat, untukmu, dia. "" Diam! "Sadar apa yang ingin dia katakan, Duan Shun Jie berteriak tak terkendali. Dia menatap tak percaya pada wajah Xuan Yuan yang puas, tidak percaya dia benar-benar ingin memberitahu rahasia mereka kepada Ouyang Si Qi. Ouyang Si Qi bukan orang bodoh. Mengamati cara mereka berdua, tentu saja bisa menebak bahwa ada rahasia besar di antara mereka yang mereka sembunyikan darinya. "Duan Shun Jie, kamu ceritakan, kalian berdua sebenarnya. ”Kira-kira Duan Shun Jie mengkhianati Pingnan karena dia, wajah Ouyang Si Qi memucat pucat. "Tidak mungkin. "Bisa melihat apa yang dipikirkan Ouyang Si Qi, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa keras haha. “Jangan salah. Itu adalah hal yang terjadi setelah saya menghancurkan Pingnan. "" Xuan Yuan! Jika Anda berani mengatakannya, saya. "Tidak dapat membayangkan jika Ouyang Si Qi mengetahui tentang kebenaran hubungan mereka betapa putus asa dan putus asa dia, Duan Shun Jie bahkan jika harus mati pada saat ini masih tidak mau mengungkapkan hubungan nyata antara dia dan Xuan Yuan di depan dia. Tepat pada saat ini dia akhirnya sangat memahami betapa rendah dan rendahnya kasih sayangnya, betapa memalukannya, jika orang lain mengetahui, dia tidak akan memiliki wajah untuk melihat orang lain lagi. Sungguh cinta yang menyedihkan dan putus asa, dia sendiri secara mengejutkan berangan-angan dengan pemikiran itu bisa memberinya kebahagiaan. Semakin dia memikirkannya, semakin dingin hatinya, membeku seperti es abadi. Hampir kehilangan bahkan kekuatan untuk berbicara, dia hanya bisa menggunakan matanya yang memohon untuk melihat Xuan Yuan, berharap dia bisa meluangkan sedikit terakhir harga dirinya. Namun, mata Xuan Yuan tampaknya membeku karena kedinginan yang kejam. Tanpa memberinya segala bentuk jawaban, hanya berkata dengan suaranya yang dalam: “Duan Shun Jie, hanya jika kamu dengan patuh membiarkan Ouyang Si Qi pergi bersamaku, aku jamin, urusan kita akan

selamanya menjadi rahasia. Jika tidak, saya hanya bisa mengatakan fakta kepada Si Qi, biarkan dia memutuskan sendiri, apakah dia ingin pergi dengan Anda atau tidak. "Dengan temperamen Si Qi, jika dia tahu tentang dia dan hubungan Xuan Yuan, bagaimana dia masih ingin menerima perlindungannya. Tapi apa pilihan lain yang Duan Shun Jie miliki, hanya mengatakan bahwa bagian terakhir dari harga dirinya akan direnggut, dia masih tidak akan bisa mengucapkan kata meninggalkan kakaknya dan pergi sendiri. Melihat ekspresi benar-benar bermasalah Duan Shun Jie, lonjakan rasa sakit tanpa nama yang tak terkatakan menyembur melalui hati Xuan Yuan Xi Cheng. Ketika mereka berada di Jinling, dia tahu bahwa hubungan pribadi Duan Shun Jie dan Ouyang Si Qi sangat baik. Melihat seperti sekarang, Duan Shun Jie dengan siap mengorbankan segalanya untuk melindungi sikap Ouyang Si Qi, bahkan lebih membuat hatinya tidak senang sepenuhnya. Berkerut dengan kencang dan mengernyitkan alisnya, dia tertawa dingin dan berkata: "Duan Shun Jie, kamu sendiri seharusnya sudah tahu, dengan situasimu saat ini, kamu pada dasarnya tidak bisa melindungi siapa pun. Menjatuhkan nyawamu, sama saja, Ouyang Si Qi masih harus kembali ke Tong'an bersamaku! ”Duan Shun Jie tentu tahu apa yang dikatakannya benar-benar sebagai fakta. Jika tangannya tidak terluka sebelumnya, dia mungkin masih bisa menempatkan semua dirinya dalam pertarungan melawan Xuan Yuan. Namun, saat ini, bertarung habis-habisan dengan kekuatan penuh hanya bisa menghalanginya untuk sementara waktu, di luar masih ada tentara pribadi elit Xuan Yuan yang memandang mereka dengan mengancam. Tidak masalah yang harus dipertimbangkan, keduanya merugikannya. " Namun, mengingat bahwa Anda telah berada di ranjang yang sama berbagi bantal dengan saya, saya juga tidak akan membunuh sampai yang terakhir5, selama Anda meninggalkan Ouyang Si Qi dan hanya pergi sendiri, saya tidak akan menyulitkan Anda . "Mengetahui skema serangan psikologisnya berhasil, Xuan Yuan Xi Cheng melanjutkan dengan suaranya yang dalam. "Bantal berbagi tempat tidur yang sama" Empat kata ini langsung seperti benjolan batu besar yang jatuh di antara Duan Shun Jie dan Ouyang Si Qi. "Apa ?!" Ouyang Si Qi berteriak dengan tidak percaya. "Xuan Yuan Xi Cheng, omong kosong apa yang kamu ucapkan!" Tidak berani percaya Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar bisa mengekspos rahasia mereka seperti itu bukan masalah sama sekali, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan

mantra kegelapan di depan matanya , telinganya juga mendengar suara mendengung, seolah-olah dia telah kehilangan kemampuannya untuk merenungkan secara mendalam. Menuju pertanyaan menuduh Ouyang Si Qi, bahkan setengah kata dia tidak bisa menjawab. Dia bisa mendengar kata-kata Xuan Yuan Xi Cheng demi kata dengan sengaja dan ucapan santai: “Jika tidak, mengapa menurutmu Pingnan sekuat itu bisa dihancurkan olehku hanya dalam beberapa bulan? Jika bukan karena Duan Shun Jie, selama perang di Gunung Panlong dan kota Jinling, berturut-turut biarkan air mengalir keluar, bagaimana dia bisa membantu saya membangun kesuksesan besar ini! Hehe . Sayang sekali, kamu tidak pernah melihat wajahnya yang jinak dan lembut ketika dia berada di bawah tubuhku, dia tiga puluh persen lebih menawan darimu! ”Kata-kata yang sakit dan beracun itu seperti pisau atau panah yang menusuk Duan Shun Jie. Suasana yang tampaknya saat ini telah berubah menjadi berbahaya. "Kamu . Xuan Yuan Xi Cheng Anda. Duan Shun Jie malu dan geram, bahkan hampir tidak bisa memegang pedang, tetapi tidak tahu bagaimana ia harus membantah ucapan Xuan Yuan Xi Cheng yang kelihatannya benar tetapi salah. Hanya wajahnya yang berubah menjadi hijau memutih, sirkulasi darah di dadanya terbalik, sepertinya dia marah sampai muntah darah. "Saya? Aku apa . Anda berani mengatakan ketika di Gunung Panlong Anda tidak atas kemauan Anda sendiri melemparkan diri ke pelukan saya? Berani mengatakan ketika Jinling dihancurkan kamu tidak bercinta denganku di tempat tidur? Juga, menyerah dan berbalik ke Datong, bukan karena Anda ingin saya melanjutkan keintiman dengan Anda? "Mendengar Ouyang Si Qi yang tajam tersentak dari belakangnya, Duan Shun Jie sendiri, dengan kata-kata Xuan Yuan Xi Cheng, kesadarannya telah menjadi sedikit kabur. Apakah begitu? Jadi ini terukir dalam hati dan diukir di tulang6 kasih sayang, dalam hati Xuan Yuan, dari awal hingga akhir hanyalah keinginan dagingnya sendiri? Momen kesedihan yang begitu banyak itu tampaknya menjadi tak tertahankan untuk melihat kembali ingatan. Hati Duan Shun Jie terluka sampai ke titik bahkan tidak sepatah kata pun bisa dikatakan, hanya bisa menatap kosong ke wajah tersenyum bangga Xuan Yuan. Dalam sekejap, dia hampir berharap dia bisa berubah menjadi debu, bisa menghilang ke udara tipis dan tidak perlu menghadapi kenyataan kejam ini lagi. "Duan Shun Jie, apakah dia mengatakan yang sebenarnya?" Tidak tahu sudah berapa lama berlalu, Ouyang Si Qi akhirnya membuka

mulutnya. Suaranya seperti dipelintir dengan semacam telinga yang menusuk, kekeringan dan kekasaran. Bagaimana menghadapi Ouyang Si Qi dan menjelaskan dengan jelas detail dari urusan rumit ini. Duan Shun Jie tahu, tidak peduli bagaimana dia menjelaskan, dia hanya akan mengundang aib bagi dirinya sendiri. Dia hanya bisa diam, mengalihkan pandangannya ke sisi lain. “Aku bertanya sekali lagi, apakah dia mengatakan yang sebenarnya? Jika Anda tidak mengatakan apa-apa, saya akan menganggapnya sebagai kebenaran? ”Suara Ouyang Si Qi semakin bergetar, lebih memilukan. Jelas dia tidak bisa percaya pada dunia ini benar-benar bisa ada masalah aneh. Mungkin bisa merasakan suasana permusuhan timbal balik orang dewasa, bayi di dada Ouyang Si Qi tiba-tiba bangun, membuat suara ratapan nyaring. Air mata Ouyang Si Qi juga mengalir bersamaan. Dia menangis sambil menghadap ke atas dan tertawa haha: “Hahahahaha. Moralitas macam apa itu! Dunia ini sebenarnya memiliki hal yang aneh! Duan Shun Jie, seperti ini Anda sebenarnya masih ingin menunjukkan kemunafikan keprihatinan Anda untuk membawa saya melarikan diri dari Tong'an? Surga, Duan Shun Jie, aku benar-benar mengagumimu. Jika ayah di dunia lain tahu, ketahuilah bahwa pelacur itu melahirkan putra seperti apa baginya, secara pribadi dieja mengakhiri kesedihannya untuk membangun properti, masih mendorong adiknya ke lubang neraka, tidak tahu bagaimana dia akan sangat marah! Memang, naga melahirkan naga, burung phoenix melahirkan burung phoenix. Putra seorang pelacur haruslah seorang pelacur yang dilahirkan sejak lahir! ”Ouyang Si Qi tertawa liar seperti seorang wanita gila. Dari sudut matanya, darah menetes dan mengalir turun tanpa henti, mengalir di wajah putih salju yang secara khusus mengguncang satu sampai ke inti. Dari sebelumnya, jantungnya telah berdetak kencang karena kata Xuan Yuan yang kejam. Melihat Ouyang Si Qi sangat sedih, Duan Shun Jie masih tidak bisa mengatakan setengah dari garis penghiburan, dia hanya merasa bahwa kesadarannya secara bertahap meredup — apakah dia sebenarnya bersalah? Hanya mencintai satu orang, menggunakan seluruh hidupnya untuk mencintainya. Perasaan ini memang seperti tanah dan lumpur, hanya bisa bertemu dengan orang lain yang dipandang rendah. Sampai hari ini, diarahkan ke hidungnya, secara lisan dikutuk sebagai pelacur laki-laki, bahkan setengah dari kata bantahan yang tidak bisa ia ucapkan. Tanpa diduga menemukan pengalaman hidup yang disayangkan Duan

Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng terkejut. Tapi dia adalah seorang pria berpenampilan, segera menenangkan diri, dengan suara lembut berkata: "Si Qi, kamu sudah tahu tentang ini, masih ingin bertindak seolah-olah tidak ada yang terjadi dan membiarkan Duan Shun Jie melindungimu? Mengapa kamu tidak kembali dengan saya ke Tong'an. Aku akan memohon pada Bapa Kekaisaran untuk bersikap lunak dalam berurusan denganmu, lagipula, kau adalah ibu cucunya. "Dengan kata-kata Xuan Yuan dia bangun dengan kaget, Ouyang Si Qi segera menatap bayi di dadanya, mata yang berantakan sedikit demi sedikit mengungkapkan perasaan lembut dan hangat:" Bayi yang baik, mereka adalah orang jahat. Bayi dan mama pergi bersama, kita pergi ke tempat di mana kita bisa bahagia selamanya. Merasakan bahwa ada sesuatu yang tidak beres, Duan Shun Jie tidak mampu lagi menghadapi penderitaannya. Melempar dirinya sendiri, dia masih punya waktu untuk menangkap bayi kejam yang dilemparkan ke lantai. Ouyang Si Qi telah mengeluarkan belati dari dadanya dan dengan sekuat tenaga dia menusuk dadanya sendiri. "Si Qi!" Menyaksikan satu-satunya kerabat darahnya yang mati di depan matanya, Duan Shun Jie tidak lagi sanggup menahan pukulan itu, hanya bisa merasakan di depan matanya gelap, kehilangan kesadaran sekaligus. Tidak punya waktu untuk melihat ekspresi satu-satunya pria di dunia ini yang memiliki hubungan fisik yang intim dengannya, Ouyang Si Qi jatuh dengan sedih, akhirnya meninggalkan ini membuatnya merasa dunia yang penuh penderitaan dan keputusasaan yang tak terukur. Kematian putri mantan Tuan Pingnan itu tidak menimbulkan gangguan besar sama sekali. Xuan Yuan Xi Cheng mengumumkan bahwa Ouyang Si Qi meninggal karena persalinan yang sulit. Kekecewaan Feng Zong terhadapnya tentu saja seperti perpecahan bambu ketika bertemu ujung pisau7, bahkan mengeluarkan Dekrit Kekaisaran untuk menganugerahkan pemakaman mewah kepada Ouyang Si Qi sebagai Selir Kekaisaran. Krisis Pangeran Ketujuh bisa dikatakan sebagai perpecahan bambu ketika bertemu ujung pisau. Menerima perintah untuk menyerang He Chuan Lin Putra Mahkota pasukan menemui yang tak terduga hilang berat. Selain itu, Putra Mahkota ketika Ping Tian Sekte memindahkan pembunuh mereka telah ditusuk dan menderita cedera parah. Tidak lama setelah kembali ke Tong'an, dia meninggal. Pengadilan gempar karena hal ini. Manfaat dari kematiannya Xuan Yuan Xi Cheng dengan berani menggunakan pasukan Jianghu, menggunakan taktik serangan mendadak untuk

menghancurkan Ping Tian Sekte dan koalisi He Chuan Lin. Hanya perlu tiga bulan untuk secara resmi mengalahkan pasukan He Chuan Lin, untuk memulihkan titik strategis di barat daya8. Sekali lagi membangun pusat perhatian di antara orang-orang prestasi prestasinya yang luar biasa. Dalam keadaan ini, Feng Zong melanggar aturan untuk membuat pengecualian, menjadikan Pangeran Ketujuh Xuan Yuan Xi Cheng sebagai Putra Mahkota. Meskipun para Pangeran lain yang lebih tua darinya dalam hati mereka menolaknya, tetapi berada pada posisi yang tidak menguntungkan karena tidak ada yang bisa melampaui prestasi dan prestasinya sehingga mereka tidak dapat menentang. Xuan Yuan Xi Cheng memegang dua jabatan sebagai Putra Mahkota dan Pangeran Bupati, jabatan ganda terhormat, secara terbuka mengembangkan kekuatan dan pengaruh yang tak tertandingi di pengadilan. Bahkan Feng Zong terkadang harus melihat warna wajahnya saat menangani masalah. Sibuk menopang kekuatan dan pengaruhnya di dalam pengadilan, Xuan Yuan Xi Cheng secara alami akan terlalu sibuk untuk merawatnya. Setelah mendengar berita dari petugas pelaporan bahwa Duan Shun Jie yang ditahan diam-diam telah melarikan diri, dia hanya dengan sedih menggerakkan alisnya. Memerintahkan untuk menggulingkan penjaga yang bertanggung jawab setelah penyelidikan dan menanganinya, dia tidak membuat reaksi lagi End of Fallen Hero Bab 15.

Bab 15

Keluar dari ruang kerja, seperti yang diharapkan, ada pelayan laki-laki muda Imperial Manor yang menunggunya, membimbing Duan Shun Jie untuk menemui pengurus rumah tangga.

Pengurus rumah itu berusia sekitar empat puluh tahun, pria paruh baya. Sikapnya sangat sopan. Si dia yang sudah lama bertugas di Manor, tentu tahu konsep sama sekali tidak secara sadar menyinggung orang lain. Selain itu, Duan Shun Jie adalah Jenderal Pingnan yang terkenal, datang dan menyatakan kesetiaannya kepada Datong adalah prestasi besar Xuan Yuan Xi Cheng, juga, perhatian Xuan Yuan terhadapnya membuat pengurus rumah tangga merasa bahwa orang ini dan hubungan tuannya tidak biasa

di semua.

Melihat pengurus rumah tangga agak hormat padanya, Duan Shun Jie tentu saja tidak akan melepaskan kesempatan ini. Melihat dia mengatur tempat tinggal baginya dan bersiap untuk pergi, dia dengan sibuk memanggilnya, “Tuan, tolong tunggu sebentar. ”

Pengurus rumah tangga dengan cepat menghentikan langkahnya, membalikkan tubuhnya: Jenderal Duan, perintah apa yang Anda miliki?

Aku ingin bertanya tentang seseorang. Apakah Nona Ouyang ada di Manor? ”

Pengurus rumah tangga memiliki sedikit keraguan, merenung sejenak, dia bertanya kembali: Apakah dia yang datang dari Pingnan Miss Ouyang. ”

Ya ya. “Berpikir lagi, dia laki-laki, bertanya tentang istri orang lain tampak agak aneh. Duan Shun Jie dengan sibuk menjelaskan, “Dia dan saya adalah kenalan lama. Kali ini, ada seorang teman yang mempercayakan saya surat untuk diberikan kepadanya, jadi saya ingin melihatnya dan mengobrol. ”

Pengurus rumah tangga tentu saja tidak akan tahu sifat asli hubungan Duan Shun Jie dan Ouyang Si Qi. Salam sepertinya tidak curiga sama sekali, tetapi wajahnya masih agak ragu-ragu: Jenderal Duan yang ingin melihatnya sebenarnya bukan masalah, tapi wanita Ouyang ini karena dia akan melahirkan, Dewa secara khusus mengatur tempat terpencil, tidak nyaman untuk melihat tamu. ”

Ini baik saja. Mungkin saya bisa meminta Mister untuk membiarkan saya melihat orang yang bertugas merawat Lady Ouyang, pelayannya juga bisa. Duan Shun Jie khawatir jika dia menekan terlalu banyak dia akan menarik kecurigaannya, dia sibuk

menunjukkan bahwa tidak melihat Ouyang Si Qi secara langsung juga bisa dilakukan.

Ini. Pengurus rumah tangga terdiam beberapa saat, sepertinya merasa bahwa permintaan Duan Shun Jie tidak terlalu banyak, dia menganggukkan kepalanya untuk mengatakan bahwa dia setuju. Aku akan mengirim pesan ke pelayan Lady Ouyang, memintanya datang ke sini untuk menemuimu, apakah ini baik-baik saja? Duan Shun Jie tentu saja sepenuhnya setuju.

Menunggu pelayan Ouyang muncul agak membosankan, Duan Shun Jie tidak bisa membantu tetapi berjalan keluar dari ruangan dan di halaman yang ditunjuk Xuan Yuan baginya untuk berjalan-jalan di sekitar. Halaman itu tidak terlalu besar, tapi sunyi dan terpencil. Selain dari ruang utama, ada dua kamar bersayap di kedua sisi. Di depan pintu halaman, tumbuh beberapa bunga dan pohon tidak-tahu-nama-nama, namun itu adalah set yang elegan dan halus.

Jika tidak ada masalah Ouyang Si Qi ini, mungkin dia akan dengan senang hati tinggal di dunia kecil ini. Sama seperti istri dan selir Xuan Yuan Xi Cheng, setiap hari hanya menunggunya muncul.

Berpikir dan berpikir, hatinya berangsur-angsur memunculkan mantra hawa dingin.

Mengingat dia saat pertama kali turun dari Gunung Zhongnan, pria yang sangat bangga dan sombong, bersumpah untuk menggulingkan tirani Datong dan menganggapnya sebagai tugas utama, dengan sepenuh hati ingin menyelamatkan dunia dan rakyatnya, bagaimana mungkin dia berharap bahwa dia beberapa tahun kemudian akan benar-benar menjadi ambisius dan merendahkan diri untuk mengambil tempat di halaman sisi Pangeran Manor's Datong, mengambil semua harapannya dan meletakkannya pada seorang pria yang tidak mencintainya.

Sama seperti ini duduk sendirian dengan pikirannya berlari liar,

Duan Shun Jie memandang bahwa warna langit telah berubah menjadi gelap, namun tetap tidak ada yang muncul. Berpikir pada dirinya sendiri, jika Xuan Yuan kembali dari Istana, akan sulit untuk melaksanakan rencananya, ia berjalan ke pintu berniat untuk melakukan penyelidikan diam-diam di sekitar sendirian.

Tepat ketika dia mencapai pintu, dia melihat seorang gadis cantik tinggi dan kurus memasuki pintu halaman.

Maaf, apakah Jenderal Duan ada di dalam? Ketika gadis itu memasuki halaman, dia mengangkat suaranya untuk bertanya.

Duan Shun Jie menyapanya dengan sibuk, “Nona, saya Duan Shun Jie. Apakah Anda dari tempat Lady Ouyang?

“Servant1 adalah orang yang merawat Lady Ouyang, Cui Huan. Diperintahkan untuk datang ke sini untuk menemui Jenderal Duan. " Melihat Duan Shun Jie, gadis itu dengan sibuk menundukkan kepalanya dengan hormat, lalu mengikutinya untuk memasuki ruangan.

Aku kenalan lama Nona dari Pingnan. Ini surat dari teman baiknya untuknya, akan kesulitan melewatkannya untuk saya. “Duan Shun Jie saat berbicara, sedang memancing keluar dari dadanya yang sebelumnya telah disiapkan amplop dan menyerahkannya kepada Cui Huan.

Cui Huan menerimanya dengan benar, melihat bahwa Duan Shun Jie sepertinya masih memiliki sesuatu untuk ditanyakan, dia berkata: Jenderal Duan apakah Anda masih memiliki sesuatu untuk ditanyakan?

Bagaimana kabar Nona? Duan Shun Jie mengadopsi cara yang dulu seorang teman harus khawatir tentang sikap, dengan ringan bertanya tentang kesejahteraannya.

Lady baik-baik saja, hanya saja dia akan segera melahirkan, tidak nyaman untuk bertemu tamu, berharap Jenderal Duan bisa memaafkannya. " Cui Huan ini bahkan jika seorang pelayan, sikapnya dibandingkan dengan gadis normal kelahiran rendah bahkan lebih enak dan pantas. Jelas sekali, puri Pangeran Ketujuh adalah naga tersembunyi yang meringkuk harimau2, bukan sembarang keluarga kaya dan berkuasa biasa yang bisa membandingkan.

Tentu saja ini membuatnya menghela nafas, namun Duan Shun Jie hanya bisa menyimpannya untuk dirinya sendiri. Mengetahui bahwa dia tidak akan mendapatkan apa pun dari Cui Huan, dia mengangkat tubuhnya untuk mengirim tamu itu pergi.

Cui Huan halus dan dengan sopan mengambil cuti, keluar dari halaman agak jauh, dia tidak lupa untuk melihat ke belakang dan menatap ke tempat yang jauh. Melihat bahwa tidak ada yang mengikutinya, baru kemudian dia bisa terus maju dengan mudah.

Dengan memanfaatkan sepenuhnya keterampilan udara-kungfu-nya, Duan Shun Jie tertawa dalam hati: Jika keberadaannya dapat dilihat oleh gadis yang tidak terlalu terampil dalam seni bela diri ini, maka ia akan benar-benar menganiaya diri sendiri yang telah berlatih keras selama puluhan tahun di Gunung Zhongnan.

Tempat tinggal Ouyang Si Qi tampaknya agak jauh. Duan Shun Jie mengikuti di belakang Cui Huan cukup lama sebelum dia bisa melihatnya memasuki bangunan yang agak terpencil.

Berjalan dengan diam-diam berjinjit, ia kemudian naik ke punggungan atap gedung untuk bersembunyi. Dia melihat Cui Huan berbicara dengan seorang pria berpakaian seperti seorang penjaga di depan pintu gedung.

“. tidak ada. Bagaimana kabar Lady? ”Dia tidak bisa mendengar

dengan jelas kalimat pertama dari pembicaraan itu, mungkin membicarakan situasi pertemuan dengannya.

Dia mendengarkan pria yang mengenakan pakaian penjaga berkata, “Tidak ada. Hal yang sama. Masih tidak mau makan. ”

Seluruh wajah Cui Huan itu sangat marah: “Wanita ini benar-benar suka mengulangi sesuatu berulang kali. Sudah mendapatkan dirinya dalam situasi yang menyedihkan ini namun masih ingin mengudara angkuh. Jelas tahu bahwa jika sesuatu yang buruk terjadi, Guru pasti akan mengambil kepala kita. ”

Betul. Betul. Seluruh wajah penjaga itu juga pahit, Tidak peduli apa, dia masih wanita Tuan. Guru juga hanya memerintahkan kami bahwa kami harus merawatnya, tidak mengatakan kami tidak dapat menganggapnya sebagai Bunda kami. Dia harus melampiaskan semua emosinya pada kita. ”

Cui Huan menggelengkan kepalanya lalu minta diri untuk memasuki ruangan. Duan Shun Jie tentu tidak akan mempertimbangkan penjaga bela diri yang biasa-biasa saja ini. Akan, ia memanfaatkan kungfu-udara-nya lalu mengikutinya masuk ke dalam ruangan.

Mungkin karena Xuan Yuan Xi Cheng melihat bahwa Ouyang Si Qi mengalami perut seperti ini sehingga dia tidak dapat melarikan diri, di dalam ruangan tidak ada penjaga. Begitu Duan Shun Jie memasuki aula bagian dalam, dia bisa mendengar suara Cui Huan.

“Nona, kamu makan sedikit saja? Anda tidak merasa lapar, tetapi anak itu tidak akan mampu mengatasinya. ”

Tapi tidak ada suara balasan, sepertinya Ouyang Si Qi menggunakan cara menentang yang tidak kooperatif.

Nyonya. " Cui Huan dengan cerewet membujuknya untuk waktu yang lama, Ouyang Si Qi masih tidak mengucapkan sepatah kata pun.

Lalu.Hambamu akan mundur. Saya menempatkan makan malam untuk Anda di sini. Jika Anda membutuhkan saya, panggil saja saya untuk menunggu Anda. ”

Melihat Cui Huan hendak keluar, Duan Shun Jie sibuk bersembunyi di balik tirai. Melihat seluruh wajah Cui Huan berjalan keluar dengan sedih, menunggu sampai dia melewatinya, dia mengulurkan tangannya untuk menekan titik tidurnya di tengkuknya. Cui Huan bahkan tidak mengeluarkan suara erangan lalu runtuh. Duan Shun Jie dengan cepat menyeret tubuhnya untuk menyembunyikannya di balik tirai. Dia kemudian pindah ke samping untuk menekan dirinya ke kamar dalam.

Duduk di samping tempat tidur Ouyang Si Qi, saat melihat bayangan hitam membuka mulutnya untuk menjerit. Duan Shun Jie cepat-cepat berlari untuk menutupi mulutnya, melihat Ouyang Si Qi melambaikan tangannya untuk memberi tanda bahwa dia tidak akan menjerit, saat itu dia melepaskan.

Kenapa kamu! Ouyang Si Qi sekarang sudah benar-benar pemandangan wanita. Kecuali hidungnya yang menjulang tinggi, wajahnya sedikit bengkak. Meskipun sedikit kurus dan pucat, dan terlihat menyedihkan, tetapi sikapnya masih mengancam seperti sebelumnya.

Duan Shun Jie tentu saja tahu Ouyang Si Qi tidak akan menunjukkan wajahnya yang baik. Tapi dia bisa ceroboh untuk situasi ini di depan matanya, dia hanya peduli untuk menurunkan suaranya sebanyak mungkin: Si Qi. Saya mohon Anda untuk mempercayai saya kali ini. Anda cepat ikut dengan saya. Aku akan mengirimmu ke Gunung Zhongnan, ke tempat Tuanku. ”

Ekspresi Ouyang Si Qi berubah. Ketika Xuan Yuan Xi Cheng pindah ke gedung terpencil ini hanya menyuruhnya untuk tidak pergi sebelum waktunya. Namun, beberapa hari yang lalu, ketika dia mengatakan ingin berjalan-jalan di taman halaman belakang, penjaga itu dengan gugup tidak membiarkannya pergi, seolah-olah dia dimasukkan ke dalam tahanan rumah. Bahkan ketika dia menggunakan mogok makan, tak seorang pun tampaknya memperhatikan. Sejak tadi dia samar-samar merasa bahwa situasinya tidak baik. Dan sekarang Duan Shun Jie mengatakan hal seperti itu, lebih untuk mengkonfirmasi firasat buruk hatinya.

Tetapi wajahnya tidak akan pernah memberi kesan kelemahan di depan Duan Shun Jie, dengan dingin dia berkata: “Sekarang kamu berpura-pura menjadi orang baik apa? Jika bukan karena Anda, bagaimana saya bisa masuk ke dalam kesedihan ini?

Hati Duan Shun Jie terbakar dengan tidak sabar, tetapi hanya bisa menghitung dengan lima dan puluhan dalam menjelaskan situasi. Ketika dia mengatakan bahwa Xuan Yuan bermaksud mengirimnya ke Kuil Dali setelah dia melahirkan, wajah Ouyang Si Qi sudah kehilangan warnanya dan berubah menjadi warna pucat yang mematikan.

Si Qi, Akulah yang telah menganiaya kamu. Anda hanya ikut dengan saya dulu, tunggu sampai Anda tiba di tempat yang lebih aman, sampai saat itu masih belum terlambat untuk menyalahkan saya lagi. ”

Mencoba membujuknya selama lebih dari setengah hari, Ouyang Si Qi masih tampak kesurupan tanpa menanggapi. Duan Shun Jie hampir berlutut untuk memohon padanya. " Si Qi, anggap saja saudara Anda memohon pada Anda kali ini. Anda tidak menghargai diri sendiri, Anda masih harus mempertimbangkan anak Anda. ”

Mungkin kata anak telah mendorong Ouyang Si Qi. Ekspresi kesurupannya menghilang dalam sekejap. Mendapat dukungan untuk membantunya berdiri, berkata: Ayo pergi! Tapi lain kali, kata

saudara ini Anda sama sekali tidak pernah menyebutkan lagi. Juga jangan berpikir bahwa dengan membantu saya suatu kali saya akan membantu Anda menyampaikan kabar baik kepada Tuan Zhongnan. ”

Dicurigai ingin menggunakan ini sebagai dalih untuk dimaafkan oleh Tuan dan Saudaranya, Duan Shun Jie benar-benar merasakan keluhan. Tapi warna langit telah berubah menjadi gelap, dia takut Xuan Yuan telah kembali ke Manor dan memperhatikan, jadi dia tidak berani berdebat lebih lanjut dengan Ouyang Si Qi. Dia hanya bisa membantunya pergi dari jendela di belakang.

Menyeret Ouyang Si Qi dengan tubuhnya yang hampir siap untuk melahirkan, tidak mampu membuka kungfu-nya, Duan Shun Jie hanya bisa membantunya berjalan di daerah terpencil di Manor. Ketika mereka bertemu orang-orang, mereka bersembunyi di tempat tersembunyi di dekat jalan setapak. Jika tidak bisa bersembunyi maka cukup cepat tekan musuh untuk membuat mereka runtuh. Dengan susah payah, mereka akhirnya mendekati pintu belakang Royal Manor.

Dikatakan sebagai pintu belakang, tetapi ada dua penjaga untuk berjaga-jaga. Duan Shun Jie menyembunyikan Ouyang Si Qi terlebih dahulu kemudian dia berjalan ke depan untuk berbicara dengan mereka. Mengenali Duan Shun Jie sebagai teman tuannya, para penjaga tentu saja dengan hormat datang untuk berbicara, tetapi secepat kilatan petir, mereka ditabrak oleh Duan Shun Jie di tanah.

Menarik Ouyang Si Qi sampai mereka keluar dari Royal Manor, Duan Shun Jie segera membeli kereta di kota terdekat dan membiarkan Ouyang Si Qi naik di atasnya sementara ia menjabat sebagai pengemudi kereta, pergi ke arah Kota Tong'an gerbang.

Karena gelarnya sebagai Pingnan General, mereka berhasil keluar dari Tong'an. Duan Shun Jie tahu, jika Xuan Yuan sadar, pasti dia akan memimpin tim pengejar untuk mengejar mereka. Dia

menyerah jalan utama dan berbelok ke jalan kecil yang terpencil, putus asa berlari menuju Gunung Zhongnan. Sudah meramalkan bahwa Xuan Yuan Xi Cheng bisa khawatir tentang sensitivitas status mereka, tidak mempublikasikan mereka sebagai buronan, itu sebabnya Duan Shun Jie masih berani dari waktu ke waktu pergi ke kota-kota kecil untuk membeli makanan dan pakaian.

Hari ini di malam hari, keduanya tiba di pinggiran kota. Hanya pergi satu hari lagi mereka sudah bisa memasuki perbatasan Gunung Zhongnan. Ouyang Si Qi tiba-tiba membuat keributan, berteriak perutnya terluka dan tidak mau melanjutkan. Duan Shun Jie hanya bisa menemukan kuil rusak yang tidak berpenghuni baginya untuk menetap, berniat menghangatkan makanan baginya untuk dimakan dan beristirahat sebentar sebelum melanjutkan untuk pergi.

Siapa yang bisa mengira, Ouyang Si Qi tidak tahan lagi. Melihat dia terengah-engah dengan wajah yang sangat menderita, Duan Shun Jie, karena tidak berpengalaman juga bisa menebak bahwa dia akan melahirkan. Dalam sekejap, dalam kepanikan ia sibuk bergegas ke kota dan mencari bidan yang berpengalaman di seluruh kota. Dengan susah payah dia menemukan seorang bidan, tetapi bidan itu berkata bahwa dia perlu meresepkan obat esensial sebelum dia bisa pergi. Di bawah situasi tanpa pilihan ini, Duan Shun Jie hanya bisa memberikan lokasi terperinci kepada bidan, kemudian ia sendiri bergegas kembali untuk merawat Ouyang Si Qi.

Pada saat dia kembali, Ouyang Si Qi sudah bersedih sampai memiliki kesadaran yang tidak jelas. Memegang tangannya dengan erat, Duan Shun Jie hanya bisa menyaksikan Ouyang Si Qi mengamuk dan mengerang tanpa henti. Dia ingin buru-buru tetapi tidak bisa menahan apa pun, cemas dan hampir membiarkan air matanya menetes.

Menunggu untuk waktu yang lama, masih tidak bisa melihat bidan datang, Duan Shun Jie merasa ada sesuatu yang tidak beres. Namun, wajah sedih Ouyang Si Qi telah benar-benar mengganggu

indranya, ia hanya bisa memegang erat-erat Ouyang Si Qi yang terus-menerus menyentak, berniat sedikit mengurangi rasa sakitnya.

“Cepat, cepat pergi dan rebus air! Kamu. Anda membantu saya melahirkan anak itu. “Paling mungkin menyadari bahwa dia sudah tidak bisa bertahan sampai bidan datang, Ouyang Si Qi berjuang untuk membuat keputusan yang mengejutkan.

Aku. “Pada saat ini, situasinya sudah tidak memungkinkannya untuk menurun. Dia hanya bisa menggunakan langkah terbaiknya untuk mengumpulkan kayu bakar dari sekeliling untuk memanaskan air. Sesuai dengan sinyal Ouyang Si Qi, ia membentangkan kain putih bersih.

Belum menuangkan air mendidih untuk mengisi toples, di tempat pemujaan yang tenang, menimbulkan suara keras dan jelas dari bayi yang meratap. Duan Shun Jie sudah tidak bisa menggambarkan suasana hatinya. Menggunakan luka bakar pada pedang api untuk memotong tali pusat bayi, ketika dia memeriksa Ouyang Si Qi, dia sudah kehilangan kekuatan dan pingsan.

Dia sibuk melepas pakaian luarnya, merobeknya menjadi beberapa kain, setelah merendamnya, dia membantu membersihkan dan merapikan bayi dan Ouyang Si Qi. Juga diambil dari kain-pembungkus, kain putih lapisan tengah untuk membungkus bayi sebagai pakaian lampin. Bayi kecil itu masih tidak menghentikan ratapannya, tetapi suara keras dan jelas ini sudah tidak bisa menyembunyikan suara kuku kuda dari sekeliling.

Duan Shun Jie yang hatinya sejak awal telah kebingungan, dengan ini menyadari bahwa situasinya tidak benar. Memeluk bayi itu dan menyerbu keluar dari kuil yang rusak, dia akhirnya menyadari bahwa tempat itu sebenarnya telah dikelilingi dari segala arah. Para prajurit dalam seragam Datong yang paling elit dari pasukan Datong tak henti-hentinya mendesak kuda mereka untuk bergerak maju untuk mengurangi lingkaran — dia yang telah diganggu oleh Ouyang Si Qi yang melahirkan secara tak terduga benar-benar tidak

bisa merasakan para pengejar datang. Duan Shun Jie mengerti dengan jelas, tentang dia kali ini, mengambil seorang wanita yang tidak sadar dan bayi yang baru lahir, tidak peduli apa yang dia lakukan, masih tidak mungkin untuk melarikan diri dengan lancar.

Hal-hal telah sampai pada titik ini, mungkin Surga telah memutuskan bahwa kita saudara dan saudari hanya bisa mati bersama.

Keadaan seburuk ini, hati Duan Shun Jie menjadi tenang.

Tidak peduli suara kuda yang mendekat dan semakin dekat, dia memasuki kuil. Dia meletakkan bayi itu di depan dada Ouyang Si Qi, membiarkannya menemukan dan mengisap ASI dengan sendirinya.

Ketika Xuan Yuan Xi Cheng masuk, di depan matanya ada pemandangan ini — punggung Duan Shun Jie menggendong bayi yang seluruh wajahnya puas setelah makan dengan isi hatinya, seperti Dewa Penjaga, menghalangi jalan di depan Ouyang Si Qi.

Kamu tidak datang ke sini. " Melihat Xuan Yuan sama sekali tidak menghentikan langkahnya, Duan Shun Jie menekuk pinggangnya, menggunakan tangan kirinya untuk mengangkat pedang panjang di sisinya, ujung pedang itu menunjuk ke arah Xuan Yuan.

Wajah Xuan Yuan Xi Cheng menjadi galak sekaligus, menghentikan langkahnya, suaranya tampak lebih beku daripada es hitam berusia sepuluh ribu tahun: Jika aku tidak tahu, menatapmu seperti ini, kira-kira akan benar-benar berpikir bahwa kamu adalah ayah dari anak ini. ”

Memutuskan hubungan dengan Xuan Yuan Xi Cheng dalam keadaan seperti ini, hati Duan Shun Jie seperti meneteskan darah. Namun, karena terjerat dalam hubungan yang naas ini, ia telah

melakukan dosa demi dosa. Karena sudah begini, jika masih tidak ikut campur dalam Xuan Yuan mengambil Ouyang Si Qi sebagai sarana untuk masuk ke sisi baik Ayah Kekaisarannya, dia sendiri mungkin juga tidak bisa memaafkan dirinya sendiri.

Jika dulu dia, mungkin dia masih punya kesempatan jika dia bertarung dengan Xuan Yuan, tetapi dia yang perlu melindungi bayi yang baru lahir, seorang wanita yang menikah lemah, tangan kanan tidak gesit, dipahami dengan sempurna , hari ini bahkan jika dia mengorbankan hidupnya dia masih mungkin tidak cukup baik. Tetapi jika ingin dia meninggalkan Ouyang Si Qi dan melarikan diri sendiri, tidak peduli bagaimana dia tidak tega melakukannya.

Hati dan kepalanya sakit tajam, Duan Shun Jie hanya bisa mati-matian menahan dorongan untuk membiarkan air mata mengalir.

Jika Anda ingin mengambil Si Qi, Anda harus menginjak mayat saya terlebih dahulu. " Tangan yang memegang pedang dengan kuat membuat uleni, Duan Shun Jie dengan rajin mencoba mengabaikan tangan kiri karena semacam perasaan.

Tanggapan Xuan Yuan Xi Cheng menghadap ke atas dan membuat mesin pengupas haha keras. Setelah tawa itu berakhir, wajahnya tampak serius, tatapan mematikan sepasang matanya menjadi terlihat.

Duan Shun Jie, kamu terlalu naif! Anda berpikir dengan ancaman seperti ini saya akan menerima permintaan Anda dan membiarkan Anda pergi dengan bebas? Cepat letakkan pedangmu dan buat jalan, mengingat hubungan masa lalu, aku tidak akan menyulitkanmu. ”

Di depan matanya, Xuan Yuan Xi Cheng ini merobek topengnya yang lembut dan lembut, kembali ke orang itu di Ping'an yang memimpin pasukan yang luar biasa dengan ribuan pria dan kuda4 Pangeran Kejam, jenis dirinya ini adalah Xuan Yuan Xi yang asli

Cheng — Duan Shun Jie pada realisasi ini sedikit gemetar ketakutan.

Sejak lama telah diketahui, bahwa Yan Xi Cheng yang lembut dan ekstrem sesudahnya, bahwa ke arahnya mengucapkan kata yang manis, mengucapkan kata-kata manis Xuan Yuan Xi Cheng tidak lebih dari tipuan, makhluk ilusi. Awalnya itu karena dia ingin menggunakannya untuk menghancurkan Pingnan, kemudian sesudahnya, karena dia ingin membeli dukungannya untuk membuatnya melayani Datong. Mengatakan ini dan itu, di antara mereka berdua dari awal hingga akhir tidak lain adalah angan-angannya sendiri, hingga hari ini akhir seperti ini.

Baru saja akan membuka mulutnya untuk memberitahu Xuan Yuan untuk bermimpi, di sampingnya, Ouyang Si Qi telah mengerang lemah: Anak. Anak saya. Beri aku anakku. Duan Shun Jie sibuk membalikkan tubuhnya. Si Qi sudah bangun, dia mengulurkan lengannya untuk mengambil bayi dari punggungnya.

Duan Shun Jie dengan cepat mendukungnya untuk duduk, berjongkok untuk membiarkannya menggendong bayinya saat dia melepaskan ikatan di depan dadanya. Di sudut matanya dia melihat Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya tidak punya niat untuk mengambil kesempatan untuk menyerang, dia tidak bisa membantu tetapi melunakkan nadanya berbicara: Xi Cheng, Si Qi, perasaannya terhadap Anda mendalam dan absolut. Baru saja dia melahirkan anak Anda. Anda hanya mempertimbangkan bagian suami dan istri Anda jadi biarkan mereka ibu dan anak pergi. ”

Xuan Yuan Xi Cheng tidak sedikit pun tersentuh, matanya menjadi lebih gelap ke titik yang tak terduga. Beberapa saat kemudian dia membuka mulut untuk menjawab: Biarkan mereka dengan ramah membiarkanmu menjadi ayah yang tepat bagi anak saya, bukan?

Begitu kalimat ini diucapkan, Duan Shun Jie dan Ouyang Si Qi dengan cepat mengangkat kepala mereka dengan tak percaya untuk menatapnya.

Xuan Yuan Xi Cheng, kamu. Kamu adalah binatang buas! ”Ouyang Si Qi tidak tahan lagi dan berteriak kesedihan.

Duan Shun Jie melihatnya patah hati, ingin mengucapkan kalimat yang menghibur, tetapi hatinya sendiri juga kosong dan sunyi seperti ditusuk ke dalam lubang besar, hanya bisa memilih untuk menahan dengan sekuat tenaga penderitaan di dalam hatinya.

Hmph! Siapa yang tidak tahu kalian berdua di Pingnan adalah pria dan wanita yang jatuh cinta. Duan Shun Jie, kamu demi Ouyang Si Qi akan pergi sejauh tidak ragu. Kata itu sudah di ujung mulut, Xuan Yuan Xi Cheng menghentikan mulutnya di waktu yang tepat, melihat ke kiri dan ke kanan, dia berkata: Kalian semua keluar. Tanpa pesanan saya, tidak satu pun dari Anda diizinkan masuk. ”

Melihat bawahannya semua pergi dengan patuh, Xuan Yuan Xi Cheng kemudian dengan sinis melanjutkan: Ouyang Si Qi, Kakak tersayangmu ke arahmu bisa dikatakan memiliki perasaan yang dalam dan berat, untukmu dia. ”

Diam! Sadar apa yang ingin dia katakan, Duan Shun Jie berteriak tak terkendali. Dia menatap tak percaya pada wajah Xuan Yuan yang puas, tidak percaya dia benar-benar ingin memberitahu rahasia mereka kepada Ouyang Si Qi.

Ouyang Si Qi bukan orang bodoh. Mengamati cara mereka berdua, tentu saja bisa menebak bahwa ada rahasia besar di antara mereka yang mereka sembunyikan darinya.

Duan Shun Jie, kamu ceritakan, kalian berdua sebenarnya. ”Kira-kira Duan Shun Jie mengkhianati Pingnan karena dia, wajah Ouyang Si Qi memucat pucat. Tidak mungkin. ”

Bisa melihat apa yang dipikirkan Ouyang Si Qi, Xuan Yuan Xi

Cheng tertawa keras haha. “Jangan salah. Itu adalah hal yang terjadi setelah saya menghancurkan Pingnan. ”

Xuan Yuan! Jika Anda berani mengatakannya, saya. Tidak dapat membayangkan jika Ouyang Si Qi mengetahui tentang kebenaran hubungan mereka betapa putus asa dan putus asa dia, Duan Shun Jie bahkan jika harus mati pada saat ini masih tidak mau mengungkapkan hubungan nyata antara dia dan Xuan Yuan di depan dia.

Tepat pada saat ini dia akhirnya sangat memahami betapa rendah dan rendahnya kasih sayangnya, betapa memalukannya, jika orang lain mengetahui, dia tidak akan memiliki wajah untuk melihat orang lain lagi. Sungguh cinta yang menyedihkan dan putus asa, dia sendiri secara mengejutkan berangan-angan dengan pemikiran itu bisa memberinya kebahagiaan. Semakin dia memikirkannya, semakin dingin hatinya, membeku seperti es abadi. Hampir kehilangan bahkan kekuatan untuk berbicara, dia hanya bisa menggunakan matanya yang memohon untuk melihat Xuan Yuan, berharap dia bisa meluangkan sedikit terakhir harga dirinya.

Namun, mata Xuan Yuan tampaknya membeku karena kedinginan yang kejam. Tanpa memberinya segala bentuk jawaban, hanya berkata dengan suaranya yang dalam: “Duan Shun Jie, hanya jika kamu dengan patuh membiarkan Ouyang Si Qi pergi bersamaku, aku jamin, urusan kita akan selamanya menjadi rahasia. Jika tidak, saya hanya bisa mengatakan fakta kepada Si Qi, biarkan dia memutuskan sendiri, apakah dia ingin pergi dengan Anda atau tidak. ”

Dengan temperamen Si Qi, jika dia tahu tentang dia dan hubungan Xuan Yuan, bagaimana dia masih ingin menerima perlindungannya. Tapi apa pilihan lain yang Duan Shun Jie miliki, hanya mengatakan bahwa bagian terakhir dari harga dirinya akan direnggut, dia masih tidak akan bisa mengucapkan kata meninggalkan kakaknya dan pergi sendiri.

Melihat ekspresi benar-benar bermasalah Duan Shun Jie, lonjakan rasa sakit tanpa nama yang tak terkatakan menyembur melalui hati Xuan Yuan Xi Cheng. Ketika mereka berada di Jinling, dia tahu bahwa hubungan pribadi Duan Shun Jie dan Ouyang Si Qi sangat baik. Melihat seperti sekarang, Duan Shun Jie dengan siap mengorbankan segalanya untuk melindungi sikap Ouyang Si Qi, bahkan lebih membuat hatinya tidak senang sepenuhnya.

Berkerut dengan kencang dan mengernyitkan alisnya, dia tertawa dingin dan berkata: Duan Shun Jie, kamu sendiri seharusnya sudah tahu, dengan situasimu saat ini, kamu pada dasarnya tidak bisa melindungi siapa pun. Menjatuhkan hidupmu, sama saja, Ouyang Si Qi masih harus kembali ke Tong'an bersamaku! ”

Duan Shun Jie tentu tahu apa yang dia katakan sebenarnya adalah soal fakta. Jika tangannya tidak terluka sebelumnya, dia mungkin masih bisa menempatkan semua dirinya dalam pertarungan melawan Xuan Yuan. Namun, saat ini, bertarung habis-habisan dengan kekuatan penuh hanya bisa menghalanginya untuk sementara waktu, di luar masih ada tentara pribadi elit Xuan Yuan yang memandang mereka dengan mengancam. Tidak masalah yang harus dipertimbangkan, keduanya merugikannya.

" Namun, mengingat bahwa Anda telah berada di ranjang yang sama berbagi bantal dengan saya, saya juga tidak akan membunuh sampai yang terakhir5, selama Anda meninggalkan Ouyang Si Qi dan hanya pergi sendiri, saya tidak akan menyulitkan Anda. Mengetahui skema serangan psikologisnya berhasil, Xuan Yuan Xi Cheng melanjutkan dengan suaranya yang dalam.

Bantal berbagi tempat tidur yang sama Empat kata ini langsung seperti benjolan batu besar yang jatuh di antara Duan Shun Jie dan Ouyang Si Qi.

Apa ? Ouyang Si Qi berteriak dengan tidak percaya. Xuan Yuan Xi Cheng, omong kosong apa yang kamu ucapkan!

Tidak berani percaya Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar bisa mengekspos rahasia mereka seperti itu bukan masalah sama sekali, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan mantra kegelapan di depan matanya, telinganya juga mendengar suara berdengung, seolah-olah dia telah kehilangan kemampuannya untuk merenungkan secara mendalam. Menuju pertanyaan menuduh Ouyang Si Qi, bahkan setengah kata dia tidak bisa menjawab.

Dia bisa mendengar kata-kata Xuan Yuan Xi Cheng demi kata dengan sengaja dan ucapan santai: “Jika tidak, mengapa menurutmu Pingnan sekuat itu bisa dihancurkan olehku hanya dalam beberapa bulan? Jika bukan karena Duan Shun Jie, selama perang di Gunung Panlong dan kota Jinling, berturut-turut biarkan air mengalir keluar, bagaimana dia bisa membantu saya membangun kesuksesan besar ini! Hehe. Sayang sekali, kamu tidak pernah melihat wajahnya yang jinak dan lembut ketika dia berada di bawah tubuhku, dia tiga puluh persen lebih menawan darimu! ”Kata-kata yang sakit dan beracun itu seperti pisau atau panah yang menusuk Duan Shun Jie. Suasana yang tampaknya saat ini telah berubah menjadi berbahaya.

Kamu. Xuan Yuan Xi Cheng Anda. Duan Shun Jie malu dan geram, bahkan hampir tidak bisa memegang pedang, tetapi tidak tahu bagaimana ia harus membantah ucapan Xuan Yuan Xi Cheng yang kelihatannya benar tetapi salah. Hanya wajahnya yang berubah menjadi hijau memutih, sirkulasi darah di dadanya terbalik, sepertinya dia marah sampai muntah darah.

Saya? Aku apa. Anda berani mengatakan ketika di Gunung Panlong Anda tidak atas kemauan Anda sendiri melemparkan diri ke pelukan saya? Berani mengatakan ketika Jinling dihancurkan kamu tidak bercinta denganku di tempat tidur? Juga, menyerah dan berbalik ke Datong, bukan karena kamu ingin aku melanjutkan keintiman denganmu?

Mendengar Ouyang Si Qi yang tajam tersentak dari belakangnya, Duan Shun Jie sendiri, oleh kata-kata Xuan Yuan Xi Cheng,

kesadarannya menjadi sedikit kabur.

Apakah begitu? Jadi ini terukir dalam hati dan diukir di tulang6 kasih sayang, dalam hati Xuan Yuan, dari awal hingga akhir hanyalah keinginan dagingnya sendiri? Momen kesedihan yang begitu banyak itu tampaknya menjadi tak tertahankan untuk melihat kembali ingatan. Hati Duan Shun Jie terluka sampai ke titik bahkan tidak sepatah kata pun bisa dikatakan, hanya bisa menatap kosong ke wajah tersenyum bangga Xuan Yuan.

Dalam sekejap, dia hampir berharap dia bisa berubah menjadi debu, bisa menghilang ke udara tipis dan tidak perlu menghadapi kenyataan kejam ini lagi.

Duan Shun Jie, apakah dia mengatakan yang sebenarnya? Tidak tahu sudah berapa lama berlalu, Ouyang Si Qi akhirnya membuka mulutnya. Suaranya seperti dipelintir dengan semacam telinga yang menusuk, kekeringan dan kekasaran.

Bagaimana menghadapi Ouyang Si Qi dan menjelaskan dengan jelas detail dari urusan rumit ini. Duan Shun Jie tahu, tidak peduli bagaimana dia menjelaskan, dia hanya akan mengundang aib bagi dirinya sendiri. Dia hanya bisa diam, mengalihkan pandangannya ke sisi lain.

“Aku bertanya sekali lagi, apakah dia mengatakan yang sebenarnya? Jika Anda tidak mengatakan apa-apa, saya akan menganggapnya sebagai kebenaran? ”Suara Ouyang Si Qi semakin bergetar, lebih memilukan. Jelas dia tidak bisa percaya pada dunia ini benar-benar bisa ada masalah aneh.

Mungkin bisa merasakan suasana permusuhan timbal balik orang dewasa, bayi di dada Ouyang Si Qi tiba-tiba bangun, membuat suara ratapan nyaring.

Air mata Ouyang Si Qi juga mengalir bersamaan. Dia menangis sambil menghadap ke atas dan tertawa haha: “Hahahahaha. Moralitas macam apa itu! Dunia ini sebenarnya memiliki hal yang aneh! Duan Shun Jie, seperti ini Anda sebenarnya masih ingin menunjukkan kemunafikan keprihatinan Anda untuk membawa saya melarikan diri dari Tong'an? Surga, Duan Shun Jie, aku benar-benar mengagumimu. Jika ayah di dunia lain tahu, ketahuilah bahwa pelacur itu melahirkan putra seperti apa baginya, secara pribadi dieja mengakhiri kesedihannya untuk membangun properti, masih mendorong adiknya ke lubang neraka, tidak tahu bagaimana dia akan sangat marah! Memang, naga melahirkan naga, burung phoenix melahirkan burung phoenix. Putra seorang pelacur haruslah seorang pelacur yang dilahirkan sejak lahir! ”Ouyang Si Qi tertawa liar seperti seorang wanita gila. Dari sudut matanya, darah menetes dan mengalir turun tanpa henti, mengalir di wajah putih salju yang secara khusus mengguncang satu sampai ke inti.

Dari sebelumnya, jantungnya telah berdetak kencang karena kata Xuan Yuan yang kejam. Melihat Ouyang Si Qi sangat sedih, Duan Shun Jie masih tidak bisa mengatakan setengah dari garis penghiburan, dia hanya merasa bahwa kesadarannya secara bertahap meredup — apakah dia sebenarnya bersalah?

Hanya mencintai satu orang, menggunakan seluruh hidupnya untuk mencintainya. Perasaan ini memang seperti tanah dan lumpur, hanya bisa bertemu dengan orang lain yang dipandang rendah.Until today, being pointed at his nose, verbally cursed as a male prostitute, even half of the refuting word he couldn't utter.

Unexpectedly found out Duan Shun Jie's unfortunate life experience, Xuan Yuan Xi Cheng was shocked.But he was a man of appearance, right away calming down, with a gentle voice said: “Si Qi, you have known about this, still want to act as if nothing happened and let Duan Shun Jie protect you? Why don't you return with me to Tong'an.I will beg Imperial Father to be lenient in dealing with you, after all, you are his grandchild's mother. ”

By Xuan Yuan's word she was up with a start, Ouyang Si Qi immediately looked at the baby in her bosom, the disordered eyes little by little revealed a tender and warm feeling: “Good baby, they are bad people.Baby and mama go together, we go to the place where we can be happy eternally. ”

Sensing that something was off, Duan Shun Jie was unable to deal with his agony anymore.Throwing himself, he still had the time to catch the ruthlessly thrown to the floor baby.Ouyang Si Qi had taken out a dagger from her bosom and with all her strength she stabbed her own chest.

“Si Qi!” Witnessing his one and only blood relative died before his eyes, Duan Shun Jie was no longer able to bear the hit, could only feel before his eyes was darkness, losing his consciousness at once.

Didn't have the time to see the expression of the only man in this world who had an intimate physical relationship with her, Ouyang Si Qi dejectedly tumbled down, finally left this made her felt an immeasurable agony and despair world.

The death of the former Lord of Pingnan's daughter didn't raise a great disturbance at all.Xuan Yuan Xi Cheng announced that Ouyang Si Qi died due to difficult labor.Feng Zong's dismay towards him of course like a bamboo split when it met the knife's end7, even decreed an Imperial Edict to bestow Ouyang Si Qi a lavish funeral as an Imperial Concubine.The Seventh Prince's crisis could be said as a bamboo split when it met the knife's end.

The received the order to attack He Chuan Lin Crown Prince's army encountered the unexpected heavy lost.Moreover, the Crown Prince when Ping Tian Sect moved their assassin had been stabbed and suffered a severe injury.Not long after returned to Tong'an, he passed away.The court was in great uproar because of this.

The benefit from his death Xuan Yuan Xi Cheng boldly used the

Jianghu force, using his surprise attack tactics to destroy Ping Tian Sect and He Chuan Lin coalition.Only needed three months to officially defeat He Chuan Lin's army, to recover the southwest8 strategic point.Once again established the center of attention among the people his undebatable meritorious achievements.

Under these circumstances, Feng Zong broke a rule to make an exception, making the Seventh Prince Xuan Yuan Xi Cheng as the Crown Prince.Even though the others Princes who were older than him in their heart refused it, but were at a disadvantage since there was none who could surpass his merits and achievements so they were unable to oppose.

Xuan Yuan Xi Cheng holding two post as the Crown Prince and the Regent Prince, double honorable positions, publicly developed an unparalleled power and influence in the court.Even Feng Zong sometimes had to look at his face color when handling matters.

Be busy in propping up his power and influence within the court, Xuan Yuan Xi Cheng naturally would be too busy to attend to him.Upon hearing the news from the reporting attendant that the secretly taken into custody Duan Shun Jie had escaped, he only unhappily twitched his brows.Ordered to depose of the guard who was in charge after investigation and deal with him accordingly, he didn't make anymore reaction.

End of Fallen Hero Chapter 15

Out from the study, as expected, there was the Imperial Manor's young male servant who waited upon him, guided Duan Shun Jie to see the housekeeper. .The housekeeper was about a forty year old middle-aged man.His manner was extremely polite.The him who had served in the Manor for a long time, of course knew the concept of absolutely do not consciously offend others.Moreover, Duan Shun Jie was Pingnan's well-known General, came over and pledging his allegiance to Datong was Xuan Yuan Xi Cheng's great achievement, also, Xuan Yuan's concern toward him made the

housekeeper feel that this person and his Master's relationship was not ordinary at all.Seeing the housekeeper rather respectful towards him, Duan Shun Jie of course wouldn't let go of this opportunity.Seeing him arrange for him a place to stay then prepared to leave, he busily called out to him: “Mister, please wait a moment.” The housekeeper quickly stopped his step, turned his body: “General Duan, what order do you have?” “I want to ask you about someone.Is Lady Ouyang in the Manor?” The housekeeper had a slight doubt, pondering for a while, he asked back: “Is she that coming from Pingnan Miss Ouyang.” “Yes, yes.” Thinking again, he was a man, asking about another's wife seemed a little odd.Duan Shun Jie busily explained, “She and I are old acquaintances.This time, there is a friend of her who entrusted me a letter to give to her, so I want to see her and have a chat.” The housekeeper of course wouldn't know the real nature of Duan Shun Jie and Ouyang Si Qi's relationship.Greeting seemed not to be suspicious at all, but his face was still rather hesitating: “General Duan wanting to see her is actually not a problem, but this Ouyang Lady because she's about to give birth, The Lord had specifically arranged a secluded place, not that convenient to see a guest.” “That is fine.Maybe I can ask Mister to let me see the one who is in charge of attending to Lady Ouyang, her maid also can.” Duan Shun Jie worried if he pressed on too much he would attract his suspicion, he busily indicated that not seeing Ouyang Si Qi directly also could do. Ini.” The housekeeper fell silent for a while, seemingly felt that Duan Shun Jie's request was not too much, he nodded his head to say he agreed.“I will send a word to the maid of Ouyang Lady, ask her to come here to see you, is this alright?” Duan Shun Jie of course fully agreed.Waiting for Ouyang's maid to appear was a bit boring, Duan Shun Jie couldn't help but walk out from the room and in the yard which Xuan Yuan had appointed for him to stroll all around.The yard was not too big, but quiet and secluded.Aside from the main room, there were two winged rooms by the both sides.In front of the door of the yard, grew some didn't-know-what-was-the-name flowers and trees, yet it was such an elegant and refined set.If there was not this Ouyang Si Qi's matter, maybe he would happily stay in this small world.Just like Xuan Yuan Xi Cheng's wives and concubines, everyday only waiting for him to appear.Thinking and thinking, his heart gradually gave rise to a spell of chill.Recalling the him at the first time when he

descended from Zhongnan's Mountain, what kind of enormously proud and smug man he was, swore to overthrow Datong's tyranny and considered it as his main duty, wholeheartedly wanted to save the world and its people, how could he expect that the him several years later would actually become such an ambitionless and condescended to take the place inside Datong's Prince's Manor side yard, taking all of his hope and put it on a man who doesn't love him.Just like this sitting alone with his thoughts running wild, Duan Shun Jie eyed that the sky's color had turned dark, yet still no one appeared.Thought to himself, if Xuan Yuan returned from Palace, it would be hard to execute the plan, he walked to the door intending to make the discreet inquiries all around by himself.Exactly when he reached the door, he saw a tall and lanky beautiful maiden entering the yard's door.“Excuse me, is General Duan in?” As the maiden entered the yard she raised her voice to ask.Duan Shun Jie busily greeted her: “Miss, I am Duan Shun Jie.Are you from Lady Ouyang place?” “Servant1 is the one attending to Lady Ouyang, Cui Huan.Ordered to come here to meet General Duan.” Seeing Duan Shun Jie, the maiden busily lowered her head respectfully, then followed him to enter the room.“I am your Lady's old acquaintance from Pingnan.Here is the letter from her good friend for her, will trouble miss to pass it on my behalf.” Duan Shun Jie while speaking, was fishing out from his bosom the earlier had been prepared envelope and handed it over to Cui Huan.Cui Huan accepted it properly, seeing that Duan Shun Jie seemed like he still had something to ask, she said: “General Duan do you still have anything to ask?” “How is your Lady?” Duan Shun Jie adopted a manner of one former days friend should be concerned about attitude, lightly asked about her well-being.“Lady is doing well, only that she is about giving birth soon, not convenient to meet guests, hope General Duan can excuse her.” This Cui Huan even if a maidservant, her bearing compared to the normal girl of humble birth was even more tasteful and appropriate.Obviously the manor of the Seventh Prince was of hidden dragons crouching tigers2, not just any ordinary rich and powerful family could compare.Of course this made him sigh, yet Duan Shun Jie could only keep it to himself.Knowing that he wouldn't get anything from Cui Huan, he raised his body to send the guest off.Cui Huan refined and courteously took her leave, out from the yard rather far still she did not forget to look back and stare at the far place.Seeing that nobody

was following her, only then could she continue to advance in ease. .Putting into full use his air-kungfu skill Duan Shun Jie inwardly laughed: If his whereabouts could be seen by this not too skilled in martial arts maiden, then he would have truly wronged his own self who had trained hard for tens of years in the Zhongnan Mountain.Ouyang Si Qi's residential place was seemingly rather far.Duan Shun Jie following behind Cui Huan for quite a long while before he could see her entering a rather secluded building.Walking quietly on his tiptoe, he then went up the ridge of the roof of the building to hide.He saw Cui Huan talking with a man dressed up like a guard in front of the building door. “.nothing.How is Lady?” He couldn't hear clearly the first line of the conversation, maybe talking about the meeting with him situation.He listened to the man in guard's clothing say: “Nothing.The same old thing.Still unwilling to eat.” That Cui Huan whole face was extremely angry: “This Lady really likes to repeat something over and over again.Already got herself into this wretched situation yet still want to put on her haughty airs.Clearly knew that if something bad happened, Master will surely take our heads away.” “That's right.That's right.” The guard's whole face was also bitter, “No matter what, she is still the Master's woman.Master also only ordered us that we must take care of her, didn't say we could not regard her as our Lady.She ought to vent all of her temper on us.” Cui Huan shook her head then excused herself to enter the room.Duan Shun Jie certainly wouldn't take this mediocre martial artist guard into consideration.At will, he put into good use his air-kungfu then following her slipping into the room.Maybe because Xuan Yuan Xi Cheng saw that Ouyang Si Qi was enduring this kind of belly so she would be unable to flee, inside the room there wasn't a single guard.Once Duan Shun Jie entered the inner hall, he could hear the voice of Cui Huan.“Lady, you eat a little alright? You don't feel hungry, but the child wouldn't be able to cope with it.” But there was no voice of reply, it seemed like Ouyang Si Qi resorted to a non-cooperative resisting manner.“Lady.” Cui Huan naggingly persuaded her for a long while, Ouyang Si Qi was still not uttering a word.“Then… Your servant will retreat.I placed the dinner for you here.If you need me, just call me to wait on you.” Seeing Cui Huan about to go out, Duan Shun Jie busily hid behind the curtain.Looking at Cui Huan's whole face walked out unhappily, waited until she passed by him, he strecthed out his hand to press on her sleeping point on her nape.Cui Huan

didn't even make a groaning sound then just collapse.Duan Shun Jie quickly dragged her body to hide her behind the curtain.He then moved sideways to squeeze himself into inner room.The sitting on the bedside Ouyang Si Qi, upon the sight of a black shadow opened her mouth to scream.Duan Shun Jie quickly dashed to cover her mouth, seeing Ouyang Si Qi waved her hand to signal that she wouldn't scream, by then he let go.“Why is it you!” Ouyang Si Qi now was already completely a sight of pregnant woman.Except for her high-bridged nose, her face was slightly swollen.Although a little thin and pallid, and looks pathetic, but her bearing still was as menacing as before.Duan Shun Jie of course knew Ouyang Si Qi wouldn't show him any good face.But he could careless for this situation before his eyes, he only cared to lower his voice as much as possible: “Si Qi.I beg you to trust me this one time.You quickly come with me.I will send you to Zhongnan Mountain, to my Master's place.” Ouyang Si Qi's expression changed.When Xuan Yuan Xi Cheng made her move into this secluded building only told her not to go out before the due time.However, several days ago, when she said she want to go for a stroll on the backyard garden, the guard nervously didn't let her go, it was as if she was being put under house arrest.Even when she used a hunger strike no one seemed to pay attention.Since earlier she had faintly felt that the situation was not good.And now Duan Shun Jie saying such a thing, more to confirm her heart's ominious premonition.But her face would never give the impression of weakness in front of Duan Shun Jie, coldly she said: “Now you are pretending to be what good person? If not because of you, how can I get into this plight?” Duan Shun Jie's heart was burning with impatience, but could only count by fives and tens3 in explaining the situation.When he said that Xuan Yuan intended to send her to Dali Temple after she gave birth, Ouyang Si Qi's face already lost its color and turned to a deathly pale color.“Si Qi, It is me who had wronged you.You just come with me first, wait until you have arrived to a safer place, until then it still won't be too late to blame me again.” Trying to persuade her for more than half a day, Ouyang Si Qi still looked in a trance without responding.Duan Shun Jie almost knelt down to beg her.“Si Qi, just regard it as your Brother begging you this time.You don't cherish yourself, still you have to consider your child.” Perhaps the “child” word had encouraged Ouyang Si Qi.Her in trance expression disappeared in an instant.Got the support to help her stand up, said:

“Let's go! But next time, this “brother” word you absolutely don't ever mention again.Also don't think that by helping me one time I will help you put in good word to the Lord of Zhongnan.” Being suspected as wanted to use this as pretext to be forgiven by his Master and Brothers, Duan Shun Jie truly felt a grievance.But the sky color had turned to dark, he was afraid Xuan Yuan had returned to Manor and noticed, so he didn't dare to argue further with Ouyang Si Qi.He could only help her to leave from the window at the back.Dragging Ouyang Si Qi with her almost ready to give birth body, abosultely unable to unfold his air-kungfu, Duan Shun Jie could only help her to walk in the secluded area in the Manor.When they ran into people, they hid in the hidden place by the path.If couldn't hide then just rapidly hit the enemy to make them collapse.With much difficulty, they finally got close to the Royal Manor's back door. . Dikatakan sebagai pintu belakang, tetapi ada dua penjaga untuk berjaga-jaga. Duan Shun Jie menyembunyikan Ouyang Si Qi terlebih dahulu kemudian dia berjalan ke depan untuk berbicara dengan mereka. Mengenali Duan Shun Jie sebagai teman tuannya, para penjaga tentu saja dengan hormat datang untuk berbicara, tetapi secepat kilatan petir, mereka ditabrak oleh Duan Shun Jie di tanah. Menarik Ouyang Si Qi sampai mereka keluar dari Royal Manor, Duan Shun Jie segera membeli kereta di kota terdekat dan membiarkan Ouyang Si Qi naik di atasnya sementara ia menjabat sebagai pengemudi kereta, pergi ke arah Kota Tong'an gerbang. Karena gelarnya sebagai Pingnan General, mereka berhasil keluar dari Tong'an. Duan Shun Jie tahu, jika Xuan Yuan sadar, pasti dia akan memimpin tim pengejar untuk mengejar mereka. Dia menyerah jalan utama dan berbelok ke jalan kecil yang terpencil, putus asa berlari menuju Gunung Zhongnan. Sudah meramalkan bahwa Xuan Yuan Xi Cheng bisa khawatir tentang sensitivitas status mereka, tidak mempublikasikan mereka sebagai buronan, itu sebabnya Duan Shun Jie masih berani dari waktu ke waktu pergi ke kota-kota kecil untuk membeli makanan dan pakaian. Hari ini di malam hari, keduanya tiba di pinggiran kota. Hanya pergi satu hari lagi mereka sudah bisa memasuki perbatasan Gunung Zhongnan. Ouyang Si Qi tiba-tiba membuat keributan, berteriak perutnya terluka dan tidak mau melanjutkan. Duan Shun Jie hanya bisa menemukan kuil rusak yang tidak berpenghuni baginya untuk menetap, berniat menghangatkan makanan baginya untuk dimakan dan beristirahat sebentar sebelum melanjutkan

untuk pergi. Siapa yang bisa mengira, Ouyang Si Qi tidak tahan lagi. Melihat dia terengah-engah dengan wajah yang sangat menderita, Duan Shun Jie, karena tidak berpengalaman juga bisa menebak bahwa dia akan melahirkan. Dalam sekejap, dalam kepanikan ia sibuk bergegas ke kota dan mencari bidan yang berpengalaman di seluruh kota. Dengan susah payah dia menemukan seorang bidan, tetapi bidan itu berkata bahwa dia perlu meresepkan obat esensial sebelum dia bisa pergi. Di bawah situasi tanpa pilihan ini, Duan Shun Jie hanya bisa memberikan lokasi terperinci kepada bidan, kemudian ia sendiri bergegas kembali untuk merawat Ouyang Si Qi. Pada saat dia kembali, Ouyang Si Qi sudah bersedih sampai memiliki kesadaran yang tidak jelas. Memegang tangannya dengan erat, Duan Shun Jie hanya bisa menyaksikan Ouyang Si Qi mengamuk dan mengerang tanpa henti. Dia ingin buru-buru tetapi tidak bisa menahan apa pun, cemas dan hampir membiarkan air matanya menetes. Menunggu untuk waktu yang lama, masih tidak bisa melihat bidan datang, Duan Shun Jie merasa ada sesuatu yang tidak beres. Namun, wajah sedih Ouyang Si Qi telah benar-benar mengganggu indranya, ia hanya bisa memegang erat-erat Ouyang Si Qi yang terus-menerus menyentak, berniat sedikit mengurangi rasa sakitnya. “Cepat, cepat pergi dan rebus air! Kamu. Anda membantu saya melahirkan anak itu. “Paling mungkin menyadari bahwa dia sudah tidak bisa bertahan sampai bidan datang, Ouyang Si Qi berjuang untuk membuat keputusan yang mengejutkan. Aku. “Pada saat ini, situasinya sudah tidak memungkinkannya untuk menurun. Dia hanya bisa menggunakan langkah terbaiknya untuk mengumpulkan kayu bakar dari sekeliling untuk memanaskan air. Sesuai dengan sinyal Ouyang Si Qi, ia membentangkan kain putih bersih. Belum menuangkan air mendidih untuk mengisi toples, di tempat pemujaan yang tenang, menimbulkan suara keras dan jelas dari bayi yang meratap. Duan Shun Jie sudah tidak bisa menggambarkan suasana hatinya. Menggunakan luka bakar pada pedang api untuk memotong tali pusat bayi, ketika dia memeriksa Ouyang Si Qi, dia sudah kehilangan kekuatan dan pingsan. Dia sibuk melepas pakaian luarnya, merobeknya menjadi beberapa kain, setelah merendamnya, dia membantu membersihkan dan merapikan bayi dan Ouyang Si Qi. Juga diambil dari kain-pembungkus, kain putih lapisan tengah untuk membungkus bayi sebagai pakaian lampin. Bayi kecil itu masih tidak menghentikan ratapannya, tetapi suara

keras dan jelas ini sudah tidak bisa menyembunyikan suara kuku kuda dari sekeliling. Duan Shun Jie yang hatinya sejak awal telah kebingungan, dengan ini menyadari bahwa situasinya tidak benar. Memeluk bayi itu dan menyerbu keluar dari kuil yang rusak, dia akhirnya menyadari bahwa tempat itu sebenarnya telah dikelilingi dari segala arah. Para prajurit dalam seragam Datong yang paling elit dari pasukan Datong tak henti-hentinya mendesak kuda mereka untuk bergerak maju untuk mengurangi lingkaran — dia yang telah diganggu oleh Ouyang Si Qi yang melahirkan secara tak terduga benar-benar tidak bisa merasakan para pengejar datang. Duan Shun Jie mengerti dengan jelas, tentang dia kali ini, mengambil seorang wanita yang tidak sadar dan bayi yang baru lahir, tidak peduli apa yang dia lakukan, masih tidak mungkin untuk melarikan diri dengan lancar. Hal-hal telah sampai pada titik ini, mungkin Surga telah memutuskan bahwa kita saudara dan saudari hanya bisa mati bersama. Keadaan seburuk ini, hati Duan Shun Jie menjadi tenang. Tidak peduli suara kuda yang mendekat dan semakin dekat, dia memasuki kuil. Dia meletakkan bayi itu di depan dada Ouyang Si Qi, membiarkannya menemukan dan mengisap ASI dengan sendirinya. Ketika Xuan Yuan Xi Cheng masuk, di depan matanya ada pemandangan ini — punggung Duan Shun Jie menggendong bayi yang seluruh wajahnya puas setelah makan dengan isi hatinya, seperti Dewa Penjaga, menghalangi jalan di depan Ouyang Si Qi. Kamu tidak datang ke sini. " Melihat Xuan Yuan sama sekali tidak menghentikan langkahnya, Duan Shun Jie menekuk pinggangnya, menggunakan tangan kirinya untuk mengangkat pedang panjang di sisinya, ujung pedang itu menunjuk ke arah Xuan Yuan. Wajah Xuan Yuan Xi Cheng menjadi galak sekaligus, menghentikan langkahnya, suaranya tampak lebih beku daripada es hitam berusia sepuluh ribu tahun: Jika aku tidak tahu, menatapmu seperti ini, kira-kira akan benar-benar berpikir bahwa kamu adalah ayah dari anak ini. " Memutuskan hubungan dengan Xuan Yuan Xi Cheng dalam keadaan seperti ini, hati Duan Shun Jie seolah meneteskan darah. Namun, karena terjerat dalam hubungan yang naas ini, ia telah melakukan dosa demi dosa. Karena sudah begini, jika masih tidak ikut campur dalam Xuan Yuan mengambil Ouyang Si Qi sebagai sarana untuk masuk ke sisi baik Ayah Kekaisarannya, dia sendiri mungkin juga tidak bisa memaafkan dirinya sendiri. Jika dulu dia, mungkin dia masih punya kesempatan jika dia bertarung dengan Xuan Yuan, tetapi dia yang perlu melindungi bayi yang

baru lahir, seorang wanita yang menikah lemah, tangan kanan tidak gesit, dipahami dengan sempurna , hari ini bahkan jika dia mengorbankan hidupnya dia masih mungkin tidak cukup baik. Tetapi jika ingin dia meninggalkan Ouyang Si Qi dan melarikan diri sendiri, tidak peduli bagaimana dia tidak tega melakukannya. Hati dan kepalanya sakit tajam, Duan Shun Jie hanya bisa mati-matian menahan dorongan untuk membiarkan air mata mengalir. Jika Anda ingin mengambil Si Qi, Anda harus menginjak mayat saya terlebih dahulu. " Tangan yang memegang pedang dengan kuat membuat uleni, Duan Shun Jie dengan rajin mencoba mengabaikan tangan kiri karena semacam perasaan. Tanggapan Xuan Yuan Xi Cheng menghadap ke atas dan membuat mesin pengupas haha keras. Setelah tawa itu berakhir, wajahnya tampak serius, tatapan mematikan sepasang matanya menjadi terlihat. Duan Shun Jie, kamu terlalu naif! Anda berpikir dengan ancaman seperti ini saya akan menerima permintaan Anda dan membiarkan Anda pergi dengan bebas? Cepat letakkan pedangmu dan buat jalan, mengingat hubungan masa lalu, aku tidak akan menyulitkanmu. Di depan matanya, Xuan Yuan Xi Cheng ini merobek topengnya yang lembut dan lembut, kembali ke orang di Ping'an yang memimpin pasukan yang luar biasa dengan ribuan pria dan kuda4 Pangeran Kejam, jenis dia ini adalah Xuan Yuan asli Xi Cheng — Duan Shun Jie pada realisasi ini sedikit gemetar ketakutan. Sejak lama telah diketahui, bahwa Yan Xi Cheng yang lembut dan ekstrem sesudahnya, bahwa ke arahnya mengucapkan kata yang manis, mengucapkan kata-kata manis Xuan Yuan Xi Cheng tidak lebih dari tipuan, makhluk ilusi. Awalnya itu karena dia ingin menggunakannya untuk menghancurkan Pingnan, kemudian sesudahnya, karena dia ingin membeli dukungannya untuk membuatnya melayani Datong. Mengatakan ini dan itu, di antara mereka berdua dari awal hingga akhir tidak lain adalah angan-angannya sendiri, hingga hari ini akhir seperti ini. Baru saja akan membuka mulutnya untuk memberitahu Xuan Yuan untuk bermimpi, di sampingnya, Ouyang Si Qi telah mengerang lemah: Anak. Anak saya. Beri aku anakku. Duan Shun Jie sibuk membalikkan tubuhnya. Si Qi sudah bangun, dia mengulurkan lengannya untuk mengambil bayi dari punggungnya. Duan Shun Jie dengan cepat mendukungnya untuk duduk, berjongkok untuk membiarkannya menggendong bayinya saat dia melepaskan ikatan di depan dadanya. Di sudut matanya dia melihat Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya tidak punya niat untuk

mengambil kesempatan untuk menyerang, dia tidak bisa membantu tetapi melunakkan nadanya berbicara: Xi Cheng, Si Qi, perasaannya terhadap Anda mendalam dan absolut. Baru saja dia melahirkan anak Anda. Anda hanya mempertimbangkan bagian suami dan istri Anda jadi biarkan mereka ibu dan anak pergi. " Xuan Yuan Xi Cheng tidak sedikitpun tersentuh, matanya menjadi lebih gelap ke titik yang tak terduga. Beberapa saat setelah dia membuka mulut untuk menjawab: Biarkan mereka pergi dengan ramah membiarkanmu menjadi ayah yang tepat untuk anak saya, bukan? Setelah kalimat ini berkata, Duan Shun Jie dan Ouyang Si Qi dengan cepat mengangkat kepala mereka dengan tak percaya kepada Lihatlah dia. Xuan Yuan Xi Cheng, kamu. Kamu adalah binatang buas! ”Ouyang Si Qi tidak tahan lagi dan berteriak kesedihan. Duan Shun Jie melihatnya patah hati, ingin mengucapkan kalimat yang menghibur, tetapi hatinya sendiri juga kosong dan sunyi seperti ditusuk ke dalam lubang besar, hanya bisa memilih untuk menahan dengan sekuat tenaga penderitaan di dalam hatinya. Hmph! Siapa yang tidak tahu kalian berdua di Pingnan adalah pria dan wanita yang jatuh cinta. Duan Shun Jie, kamu demi Ouyang Si Qi akan pergi sejauh tidak ragu. Kata itu sudah di ujung mulut, Xuan Yuan Xi Cheng menghentikan mulutnya di waktu yang tepat, melihat ke kiri dan ke kanan, dia berkata: Kalian semua keluar. Tanpa pesanan saya, tidak satu pun dari Anda diizinkan masuk. " Melihat bawahannya semua pergi dengan patuh, Xuan Yuan Xi Cheng kemudian dengan sinis melanjutkan: " Ouyang Si Qi, Kakakmu yang terkasih ke arahmu bisa dikatakan memiliki perasaan yang dalam dan berat, untukmu, dia. Diam! Sadar apa yang ingin dia katakan, Duan Shun Jie berteriak tak terkendali. Dia menatap tak percaya pada wajah Xuan Yuan yang puas, tidak percaya dia benar-benar ingin memberitahu rahasia mereka kepada Ouyang Si Qi. Ouyang Si Qi bukan orang bodoh. Mengamati cara mereka berdua, tentu saja bisa menebak bahwa ada rahasia besar di antara mereka yang mereka sembunyikan darinya. Duan Shun Jie, kamu ceritakan, kalian berdua sebenarnya. ”Kira-kira Duan Shun Jie mengkhianati Pingnan karena dia, wajah Ouyang Si Qi memucat pucat. Tidak mungkin. Bisa melihat apa yang dipikirkan Ouyang Si Qi, Xuan Yuan Xi Cheng tertawa keras haha. “Jangan salah. Itu adalah hal yang terjadi setelah saya menghancurkan Pingnan. Xuan Yuan! Jika Anda berani mengatakannya, saya. Tidak dapat membayangkan jika Ouyang Si Qi mengetahui tentang kebenaran

hubungan mereka betapa putus asa dan putus asa dia, Duan Shun Jie bahkan jika harus mati pada saat ini masih tidak mau mengungkapkan hubungan nyata antara dia dan Xuan Yuan di depan dia. Tepat pada saat ini dia akhirnya sangat memahami betapa rendah dan rendahnya kasih sayangnya, betapa memalukannya, jika orang lain mengetahui, dia tidak akan memiliki wajah untuk melihat orang lain lagi. Sungguh cinta yang menyedihkan dan putus asa, dia sendiri secara mengejutkan berangan-angan dengan pemikiran itu bisa memberinya kebahagiaan. Semakin dia memikirkannya, semakin dingin hatinya, membeku seperti es abadi. Hampir kehilangan bahkan kekuatan untuk berbicara, dia hanya bisa menggunakan matanya yang memohon untuk melihat Xuan Yuan, berharap dia bisa meluangkan sedikit terakhir harga dirinya. Namun, mata Xuan Yuan tampaknya membeku karena kedinginan yang kejam. Tanpa memberinya segala bentuk jawaban, hanya berkata dengan suaranya yang dalam: “Duan Shun Jie, hanya jika kamu dengan patuh membiarkan Ouyang Si Qi pergi bersamaku, aku jamin, urusan kita akan selamanya menjadi rahasia. Jika tidak, saya hanya bisa mengatakan fakta kepada Si Qi, biarkan dia memutuskan sendiri, apakah dia ingin pergi dengan Anda atau tidak. Dengan temperamen Si Qi, jika dia tahu tentang dia dan hubungan Xuan Yuan, bagaimana dia masih ingin menerima perlindungannya. Tapi apa pilihan lain yang Duan Shun Jie miliki, hanya mengatakan bahwa bagian terakhir dari harga dirinya akan direnggut, dia masih tidak akan bisa mengucapkan kata meninggalkan kakaknya dan pergi sendiri. Melihat ekspresi benar-benar bermasalah Duan Shun Jie, lonjakan rasa sakit tanpa nama yang tak terkatakan menyembur melalui hati Xuan Yuan Xi Cheng. Ketika mereka berada di Jinling, dia tahu bahwa hubungan pribadi Duan Shun Jie dan Ouyang Si Qi sangat baik. Melihat seperti sekarang, Duan Shun Jie dengan siap mengorbankan segalanya untuk melindungi sikap Ouyang Si Qi, bahkan lebih membuat hatinya tidak senang sepenuhnya. Berkerut dengan kencang dan mengernyitkan alisnya, dia tertawa dingin dan berkata: Duan Shun Jie, kamu sendiri seharusnya sudah tahu, dengan situasimu saat ini, kamu pada dasarnya tidak bisa melindungi siapa pun. Menjatuhkan nyawamu, sama saja, Ouyang Si Qi masih harus kembali ke Tong'an bersamaku! ”Duan Shun Jie tentu tahu apa yang dikatakannya benar-benar sebagai fakta. Jika tangannya tidak terluka sebelumnya, dia mungkin masih bisa

menempatkan semua dirinya dalam pertarungan melawan Xuan Yuan. Namun, saat ini, bertarung habis-habisan dengan kekuatan penuh hanya bisa menghalanginya untuk sementara waktu, di luar masih ada tentara pribadi elit Xuan Yuan yang memandang mereka dengan mengancam. Tidak masalah yang harus dipertimbangkan, keduanya merugikannya. " Namun, mengingat bahwa Anda telah berada di ranjang yang sama berbagi bantal dengan saya, saya juga tidak akan membunuh sampai yang terakhir5, selama Anda meninggalkan Ouyang Si Qi dan hanya pergi sendiri, saya tidak akan menyulitkan Anda. Mengetahui skema serangan psikologisnya berhasil, Xuan Yuan Xi Cheng melanjutkan dengan suaranya yang dalam. Bantal berbagi tempat tidur yang sama Empat kata ini langsung seperti benjolan batu besar yang jatuh di antara Duan Shun Jie dan Ouyang Si Qi. Apa ? Ouyang Si Qi berteriak dengan tidak percaya. Xuan Yuan Xi Cheng, omong kosong apa yang kamu ucapkan! Tidak berani percaya Xuan Yuan Xi Cheng benar-benar bisa mengekspos rahasia mereka seperti itu bukan masalah sama sekali, Duan Shun Jie hanya bisa merasakan mantra kegelapan di depan matanya , telinganya juga mendengar suara mendengung, seolah-olah dia telah kehilangan kemampuannya untuk merenungkan secara mendalam. Menuju pertanyaan menuduh Ouyang Si Qi, bahkan setengah kata dia tidak bisa menjawab. Dia bisa mendengar kata-kata Xuan Yuan Xi Cheng demi kata dengan sengaja dan ucapan santai: “Jika tidak, mengapa menurutmu Pingnan sekuat itu bisa dihancurkan olehku hanya dalam beberapa bulan? Jika bukan karena Duan Shun Jie, selama perang di Gunung Panlong dan kota Jinling, berturut-turut biarkan air mengalir keluar, bagaimana dia bisa membantu saya membangun kesuksesan besar ini! Hehe. Sayang sekali, kamu tidak pernah melihat wajahnya yang jinak dan lembut ketika dia berada di bawah tubuhku, dia tiga puluh persen lebih menawan darimu! ”Kata-kata yang sakit dan beracun itu seperti pisau atau panah yang menusuk Duan Shun Jie. Suasana yang tampaknya saat ini telah berubah menjadi berbahaya. Kamu. Xuan Yuan Xi Cheng Anda. Duan Shun Jie malu dan geram, bahkan hampir tidak bisa memegang pedang, tetapi tidak tahu bagaimana ia harus membantah ucapan Xuan Yuan Xi Cheng yang kelihatannya benar tetapi salah. Hanya wajahnya yang berubah menjadi hijau memutih, sirkulasi darah di dadanya terbalik, sepertinya dia marah sampai muntah darah. Saya? Aku apa. Anda berani mengatakan ketika di Gunung Panlong

Anda tidak atas kemauan Anda sendiri melemparkan diri ke pelukan saya? Berani mengatakan ketika Jinling dihancurkan kamu tidak bercinta denganku di tempat tidur? Juga, menyerah dan berbalik ke Datong, bukan karena Anda ingin saya melanjutkan keintiman dengan Anda? Mendengar Ouyang Si Qi yang tajam tersentak dari belakangnya, Duan Shun Jie sendiri, dengan kata-kata Xuan Yuan Xi Cheng, kesadarannya telah menjadi sedikit kabur. Apakah begitu? Jadi ini terukir dalam hati dan diukir di tulang6 kasih sayang, dalam hati Xuan Yuan, dari awal hingga akhir hanyalah keinginan dagingnya sendiri? Momen kesedihan yang begitu banyak itu tampaknya menjadi tak tertahankan untuk melihat kembali ingatan. Hati Duan Shun Jie terluka sampai ke titik bahkan tidak sepatah kata pun bisa dikatakan, hanya bisa menatap kosong ke wajah tersenyum bangga Xuan Yuan. Dalam sekejap, dia hampir berharap dia bisa berubah menjadi debu, bisa menghilang ke udara tipis dan tidak perlu menghadapi kenyataan kejam ini lagi. Duan Shun Jie, apakah dia mengatakan yang sebenarnya? Tidak tahu sudah berapa lama berlalu, Ouyang Si Qi akhirnya membuka mulutnya. Suaranya seperti dipelintir dengan semacam telinga yang menusuk, kekeringan dan kekasaran. Bagaimana menghadapi Ouyang Si Qi dan menjelaskan dengan jelas detail dari urusan rumit ini. Duan Shun Jie tahu, tidak peduli bagaimana dia menjelaskan, dia hanya akan mengundang aib bagi dirinya sendiri. Dia hanya bisa diam, mengalihkan pandangannya ke sisi lain. “Aku bertanya sekali lagi, apakah dia mengatakan yang sebenarnya? Jika Anda tidak mengatakan apa-apa, saya akan menganggapnya sebagai kebenaran? ”Suara Ouyang Si Qi semakin bergetar, lebih memilukan. Jelas dia tidak bisa percaya pada dunia ini benar-benar bisa ada masalah aneh. Mungkin bisa merasakan suasana permusuhan timbal balik orang dewasa, bayi di dada Ouyang Si Qi tiba-tiba bangun, membuat suara ratapan nyaring. Air mata Ouyang Si Qi juga mengalir bersamaan. Dia menangis sambil menghadap ke atas dan tertawa haha: “Hahahahaha. Moralitas macam apa itu! Dunia ini sebenarnya memiliki hal yang aneh! Duan Shun Jie, seperti ini Anda sebenarnya masih ingin menunjukkan kemunafikan keprihatinan Anda untuk membawa saya melarikan diri dari Tong'an? Surga, Duan Shun Jie, aku benar-benar mengagumimu. Jika ayah di dunia lain tahu, ketahuilah bahwa pelacur itu melahirkan putra seperti apa baginya, secara pribadi dieja mengakhiri kesedihannya untuk membangun properti, masih

mendorong adiknya ke lubang neraka, tidak tahu bagaimana dia akan sangat marah! Memang, naga melahirkan naga, burung phoenix melahirkan burung phoenix. Putra seorang pelacur haruslah seorang pelacur yang dilahirkan sejak lahir! ”Ouyang Si Qi tertawa liar seperti seorang wanita gila. Dari sudut matanya, darah menetes dan mengalir turun tanpa henti, mengalir di wajah putih salju yang secara khusus mengguncang satu sampai ke inti. Dari sebelumnya, jantungnya telah berdetak kencang karena kata Xuan Yuan yang kejam. Melihat Ouyang Si Qi sangat sedih, Duan Shun Jie masih tidak bisa mengatakan setengah dari garis penghiburan, dia hanya merasa bahwa kesadarannya secara bertahap meredup — apakah dia sebenarnya bersalah? Hanya mencintai satu orang, menggunakan seluruh hidupnya untuk mencintainya. Perasaan ini memang seperti tanah dan lumpur, hanya bisa bertemu dengan orang lain yang dipandang rendah. Sampai hari ini, diarahkan ke hidungnya, secara lisan dikutuk sebagai pelacur laki-laki, bahkan setengah dari kata bantahan yang tidak bisa ia ucapkan. Tanpa diduga menemukan pengalaman hidup yang disayangkan Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng terkejut. Tapi dia adalah seorang pria berpenampilan, segera menenangkan diri, dengan suara lembut berkata: Si Qi, kamu sudah tahu tentang ini, masih ingin bertindak seolah-olah tidak ada yang terjadi dan membiarkan Duan Shun Jie melindungimu? Mengapa kamu tidak kembali dengan saya ke Tong'an. Aku akan memohon pada Bapa Kekaisaran untuk bersikap lunak dalam berurusan denganmu, lagipula, kau adalah ibu cucunya. Dengan kata-kata Xuan Yuan dia bangun dengan kaget, Ouyang Si Qi segera menatap bayi di dadanya, mata yang berantakan sedikit demi sedikit mengungkapkan perasaan lembut dan hangat: Bayi yang baik, mereka adalah orang jahat. Bayi dan mama pergi bersama, kita pergi ke tempat di mana kita bisa bahagia selamanya. Merasakan bahwa ada sesuatu yang tidak beres, Duan Shun Jie tidak mampu lagi menghadapi penderitaannya. Melempar dirinya sendiri, dia masih punya waktu untuk menangkap bayi kejam yang dilemparkan ke lantai. Ouyang Si Qi telah mengeluarkan belati dari dadanya dan dengan sekuat tenaga dia menusuk dadanya sendiri. Si Qi! Menyaksikan satu-satunya kerabat darahnya yang mati di depan matanya, Duan Shun Jie tidak lagi sanggup menahan pukulan itu, hanya bisa merasakan di depan matanya gelap, kehilangan kesadaran sekaligus. Tidak punya waktu untuk melihat ekspresi satu-satunya pria di dunia ini yang memiliki

hubungan fisik yang intim dengannya, Ouyang Si Qi jatuh dengan sedih, akhirnya meninggalkan ini membuatnya merasa dunia yang penuh penderitaan dan keputusasaan yang tak terukur. Kematian putri mantan Tuan Pingnan itu tidak menimbulkan gangguan besar sama sekali. Xuan Yuan Xi Cheng mengumumkan bahwa Ouyang Si Qi meninggal karena persalinan yang sulit. Kekecewaan Feng Zong terhadapnya tentu saja seperti perpecahan bambu ketika bertemu ujung pisau7, bahkan mengeluarkan Dekrit Kekaisaran untuk menganugerahkan pemakaman mewah kepada Ouyang Si Qi sebagai Selir Kekaisaran. Krisis Pangeran Ketujuh bisa dikatakan sebagai perpecahan bambu ketika bertemu ujung pisau. Menerima perintah untuk menyerang He Chuan Lin Putra Mahkota pasukan menemui yang tak terduga hilang berat. Selain itu, Putra Mahkota ketika Ping Tian Sekte memindahkan pembunuh mereka telah ditusuk dan menderita cedera parah. Tidak lama setelah kembali ke Tong'an, dia meninggal. Pengadilan gempar karena hal ini. Manfaat dari kematiannya Xuan Yuan Xi Cheng dengan berani menggunakan pasukan Jianghu, menggunakan taktik serangan mendadak untuk menghancurkan Ping Tian Sekte dan koalisi He Chuan Lin. Hanya perlu tiga bulan untuk secara resmi mengalahkan pasukan He Chuan Lin, untuk memulihkan titik strategis di barat daya8. Sekali lagi membangun pusat perhatian di antara orang-orang prestasi prestasinya yang luar biasa. Dalam keadaan ini, Feng Zong melanggar aturan untuk membuat pengecualian, menjadikan Pangeran Ketujuh Xuan Yuan Xi Cheng sebagai Putra Mahkota. Meskipun para Pangeran lain yang lebih tua darinya dalam hati mereka menolaknya, tetapi berada pada posisi yang tidak menguntungkan karena tidak ada yang bisa melampaui prestasi dan prestasinya sehingga mereka tidak dapat menentang. Xuan Yuan Xi Cheng memegang dua jabatan sebagai Putra Mahkota dan Pangeran Bupati, jabatan ganda terhormat, secara terbuka mengembangkan kekuatan dan pengaruh yang tak tertandingi di pengadilan. Bahkan Feng Zong terkadang harus melihat warna wajahnya saat menangani masalah. Sibuk menopang kekuatan dan pengaruhnya di dalam pengadilan, Xuan Yuan Xi Cheng secara alami akan terlalu sibuk untuk merawatnya. Setelah mendengar berita dari petugas pelaporan bahwa Duan Shun Jie yang ditahan diam-diam telah melarikan diri, dia hanya dengan sedih menggerakkan alisnya. Memerintahkan untuk menggulingkan penjaga yang bertanggung jawab setelah penyelidikan dan menanganinya, dia tidak membuat

reaksi lagi End of Fallen Hero Bab 15.

Ch.16

Bab 16

Malam masih sepi. Bahkan bulan bersembunyi di suatu tempat di dalam awan.

Bayangan tinggi dan ramping dengan cepat bergerak dalam gerakan yang hampir tak terlihat menuju tenda yang dijaga ketat di tengah-tengah kamp militer. Malam gelap gulita itu benar-benar menyembunyikannya dari mata para penjaga. Melonjak tinggi, dia mendarat tanpa suara di atas tenda.

Mulai memanfaatkan kungfu-nya yang khas, ia mendengarkan dengan ama percakapan di dalam tenda.

"Kapten Wang. Persiapan untuk serangan mendadak, saya serahkan pada Anda. "Suara nyaring dan tegas, tampaknya milik Komandan Jenderal pasukan pemberontak ini, memberi perintah kepada Kaptennya. “Serangan kejutan yang sukses sebelumnya pasti telah membuat Datong dalam keadaan panik, sehingga mereka akan lebih berhati-hati. Tapi saya yakin, seperti yang sebelumnya, kali ini Anda akan menemukan cara untuk menyerang mereka juga. ”

“Jenderal terlalu memuji saya. Ini adalah keberhasilan karena kerja tim prajurit kita dan pimpinan Jenderal yang sempurna. ”

Bayangan di bagian atas tenda memuncak karena percakapan ini.

Jadi, orang yang bertanggung jawab atas beberapa serangan terkejut tabrak lari adalah Kapten Wang ini.

Huhh !! Hanya beberapa serangan yang berhasil mereka sudah puas ini. Tunggu saja.

Bayangan itu melompat dan menghilang dalam warna gelap malam itu.

Bayangan ini adalah, siapa lagi selain Xuan Yuan Xi Cheng yang terkenal. Pangeran Mahkota Datong, mengenakan pakaian hitam, datang sendirian ke kamp musuh untuk melakukan penyelidikan rahasia, seperti biasa.

Dia benar-benar telah meninggalkan perang ini kepada Pei Jin Tian, Jenderal seniornya. Tentara pemberontak ini hanya sekelompok kecil dibandingkan dengan tentara pengkhianat sebelumnya. Dengan demikian, Pei Jin Tian saja akan lebih dari cukup untuk menghapusnya. Tapi siapa sangka, kelompok kecil ini sebenarnya bisa memberikan banyak korban dalam pasukan Datong. Tidak hanya itu, fakta bahwa mereka bisa bertahan selama lebih dari tiga bulan adalah prestasi lain yang mengagumkan untuk kelompok sekecil itu.

Xuan Yuan Xi Cheng sebagai Putra Mahkota awalnya tidak ingin mengambil bagian dalam perang kecil ini, tapi tidak peduli apa, Pei Jin Tian adalah bawahannya. Kegagalan Pei Jin Tian juga merupakan kegagalannya. Tidak ingin ada kegagalan untuk menodai reputasinya, Xuan Yuan Xi Cheng berangkat dengan pasukan elitnya, bertekad untuk menghancurkan kelompok ini dalam satu sapuan.

Namun, laporan Pei Jin Tian membuatnya penasaran. Kecuali untuk taktik tabrak lari, kelompok kecil militer ini sangat mirip dengan taktik yang ia temui selama perang di Gunung Panlong. Mungkinkah itu. . . . .

Untuk mengkonfirmasi kecurigaannya, dia datang ke kamp ini. Tapi mendengar percakapan semacam itu, dia agak kecewa. Rasa

kemenangan yang terlalu dini dari Jenderal benar-benar menunjukkan kualitas rendah dari yang dikatakan Jenderal.

Tampaknya yang berada di balik serangan mendadak itu adalah Kapten Wang ini. Menunggu dalam bayangan untuk Kapten untuk keluar dari tenda, Xuan Yuan Xi Cheng mengalihkan garis pandangnya ke berdiri di penjaga waspada. Tidak tahu mengapa, jantungnya berdetak kencang. Seolah-olah dia tiba-tiba merasa cemas tanpa alasan yang jelas.

Melihat penjaga lagi, memang, jumlah mereka agak sedikit. Biasanya, ada dua penjaga di pintu masuk tenda, namun, tenda itu dijaga oleh tiga penjaga. Dia ingin melihat dengan jelas wajah mereka, tetapi cahaya redup yang ditransmisikan dari tenda tidak cukup untuk menerangi wajah mereka yang ditutupi oleh helm.

Pada saat dia sadar bahwa dia terlalu memperhatikan penjaga, Pangeran Ketujuh sekarang Pangeran Mahkota tidak bisa menahan diri untuk tidak menyeringai pada dirinya sendiri. Gelombang kekesalan memenuhi pikirannya sekaligus ketika kesadaran itu mengenai dirinya — dia berharap melihat seseorang. . . . .

Sebelum dia bisa merenungkan lebih lanjut, sesosok muncul dari dalam tenda. Dilihat dari wajahnya yang tersenyum penuh kepuasan, pria ini harus menjadi Kapten Wang sendiri. Dia dipuji sebagian besar, tidak heran jika dia merasa bangga pada dirinya sendiri.

Salah satu penjaga segera mengikutinya ketika dia meninggalkan tenda Jenderal — jadi, dia juga memiliki penjaga pribadi untuk mengikutinya berkeliling, Xuan Yuan Xi Cheng membuat dengusan lembut di bawah hidungnya.

Ketika Xuan Yuan Xi Cheng hendak mengikuti mereka, tanpa diduga, penjaga itu melihat ke arahnya. Meskipun benar-benar menyadari bahwa dia tersembunyi dengan sempurna di dalam

bayangan, Xuan Yuan tidak bisa membantu tetapi bersembunyi dari refleks. Dia mengutuk ke dalam untuk reaksi bodohnya, tidak mungkin penjaga biasa bisa melihatnya dari kejauhan. Mungkin itu hanya kebetulan bahwa penjaga melihat ke arahnya. Xuan Yuan beralasan dengan dirinya sendiri.

"Apa?" Kapten Wang bertanya kepada penjaganya ketika dia melihatnya menatap ke kejauhan, sepertinya ingin melihat sesuatu.

"Ah tidak . . . Tidak ada . "Penjaga itu dengan canggung menjawab atasannya.

Wang Tie Xin menatap penjaganya beberapa saat sebelum mengangkat bahunya, seolah-olah mengatakan 'terserahlah' lalu kembali ke tendanya untuk beristirahat. Malam ini bukan gilirannya untuk berjaga-jaga malam, mungkin juga istirahat yang baik sebelum mempersiapkan serangan mendadak lainnya.

“Aku ingin membahas sesuatu denganmu lagi besok. Untuk malam ini, Anda dapat beristirahat lebih awal. "Mengabaikan penjaganya, Wang Tie Xin memasuki tendanya dengan gembira. Jenderal mengandalkan dia dan menganggapnya sebagai tokoh penting, tentu saja, promosi ada di depan mata.

Berpikir bahwa ia akan tidur nyenyak, Wang Tie Xin bahkan tidak memperhatikan momen singkat ketika Xuan Yuan memasuki tendanya.

Melihat Kapten tidur nyenyak tanpa kesadaran, Xuan Yuan Xi Cheng menggelengkan kepalanya. Tidak mungkin orang bodoh bisa memikirkan strategi tingkat tinggi itu. Pasti ada orang lain di belakangnya, seseorang yang menarik tali di belakang bayangan.

Mengambil belati untuk membunuh Kapten, Xuan Yuan harus membatalkan rencananya dari mengambil nyawa Kapten ketika,

secara tiba-tiba, seorang prajurit diberitahu dari luar tenda, "Kapten Wang. Saudara Xi meminta saya untuk menggantikannya untuk menjaga tendamu. Saya akan siap melayani Anda. ”

Embusan angin membuat tirai tenda sedikit terangkat. Penjaga itu hanya berkedip kebingungan. Bagaimana bisa di malam yang tak berangin seperti itu, embusan angin muncul dari dalam tenda? Dia tidak bisa tidak memiliki merinding — dia telah mendengar dari sesama prajurit bahwa tempat ini sebenarnya dihantui.

"Yang mulia . " Pei Jin Tian dengan cemas menyapa Xuan Yuan segera setelah dia kembali ke tendanya. Pangeran Ketujuh tampak agak jengkel. Ketika Pei Jin Tian melihat gambarnya bersama-sama, dan mata yang menyipit, Pen Jin Tian tidak bisa tidak mengeluh dengan batinnya. Sesuatu yang buruk pasti akan menimpanya.

Setelah melihat Pei Jin Tian, Xuan Yuan hanya melemparkannya pandangan ke samping sebentar lalu tanpa kata maju ke kamar batinnya untuk mengubah pakaian hitamnya menjadi jubah kuning cerah yang elegan.

Pei Jin Tian dengan sabar menunggunya dengan jantung berdegup kencang.

“Aku tidak mengerti mengapa kelompok kecil ini bisa memberimu masalah seperti itu. "Xuan Yuan Xi Cheng langsung menuju ke subjek. Jelas, dia sangat tidak senang dengan kinerja Pei Jin Tian.

Pei Jin Tian dengan tidak nyaman menundukkan kepalanya. Faktanya, dia yakin bahwa dia dapat mengurus kelompok kecil ini dalam waktu singkat. Tetapi siapa yang mengira, tiba-tiba, kelompok itu memindahkan perkemahan mereka ke tempat yang sangat menguntungkan bagi mereka, tempat di mana mereka memiliki sifat untuk bertindak sebagai tameng mereka. Belum lagi serangan kecil mereka tetapi sangat merepotkan seperti membakar kamp Datong di tengah hari, melepaskan kuda-kuda, dan meracuni

makanan untuk para prajurit, yang mengakibatkan tentara melemahkan tubuh karena diare.

Terlebih lagi, ketika Pei Jin Tian benar-benar menggerakkan pasukannya untuk melakukan serangan frontal, lebih dari separuh tentaranya dimusnahkan sebelum mencapai kamp pemberontak — perangkap dipasang di mana-mana di sepanjang jalan menuju kamp. Ketika mereka akhirnya mencapai kemah, kekuatan mereka telah berkurang, jadi hasilnya jelas, mereka harus berlari kembali dengan ekor di antara kaki mereka.

Ketika meminta penguatan, Pei Jin Tian tidak berpikir bahwa Pangeran Ketujuh akan datang secara pribadi. Sekarang dia telah datang dan pergi melalui kesulitan mengintai kamp musuh sendirian, Pei Jin Tian samar-samar bisa melihat malapetaka sendiri.

"Lupakan! Saya akan menangani kegagalan Anda nanti. Untuk saat ini, beri tahu pasukan jika ada serangan mendadak. Tangkap setidaknya salah satu penyerang yang masih hidup untuk diinterogasi. ”

Melambaikan tangannya untuk memecat Pei Jin Tian, Xuan Yuan melemparkan pandangannya ke kamp yang tak terlihat jauh di luar pepohonan dan hutan. Matanya menyipit berbahaya. Kilatan harapan melewati hatinya dalam waktu singkat.

“Xi Yang ah, aku tidak mengerti. Mengapa Anda membatalkan serangan mendadak itu? ”Wang Tie Xin dengan hati-hati memperhatikan wajah pengawalnya untuk melihat perubahan pada matanya yang redup.

Sejujurnya, semua serangan sukses Wang Tie Xin adalah berkat penjaga baru ini. Nasihatnya tentang taktik militer sangat brilian. Bahkan, kamp mereka yang pindah ke topografi strategis gunung ini juga merupakan saran Xi Yang ini. Jelas, Xi Yang ini bukan

orang biasa. Pengetahuannya dalam rencana militer berada di atas bahkan Jenderal sendiri — Kapten Wang harus mengakui dengan pahit atas fakta ini. Selain itu, dia sepertinya tahu banyak tentang Jenderal Datong.

Xi Yang tidak segera menjawab. Sebaliknya, dia menghela nafas lalu menunjuk ke tanah. “Seorang mata-mata telah menembus kemah kami tadi malam. ”

"Eh?" Benar-benar bingung dengan pernyataan Xi Yang, Kapten Wang mencoba untuk melihat titik runcing, namun, dia tidak bisa melihat sesuatu yang tidak biasa di tempat itu.

Xi Yang bisa melihat kebingungan di mata Wang Tie Xin, tapi dia tidak punya niat untuk menjelaskan lebih lanjut. Dia benar-benar telah mengatur pasir di sekitar tenda sedemikian rupa sehingga ketika seseorang dengan keterampilan tinggi menginjaknya, itu dapat dideteksi.

"Jika kita menyerang, kita hanya akan menjadi anak domba yang memasuki sarang serigala. Lebih baik menunggu mereka untuk mulai bergerak sekarang. Selanjutnya . . . " Mengerutkan alis, Xi Yang menghentikan lidahnya.

Wang Tie Xin hanya bisa menunggunya melanjutkan tanpa berani menekan lebih jauh. Sejujurnya, Wang Tie Xin sebenarnya sedikit takut pada Xi Yang ini. Xi Yang ini memancarkan aura seorang pemimpin. Bahkan lebih dari Jenderal. Tapi anehnya, dia menolak untuk dipromosikan ke peringkat yang lebih tinggi. Dia hanya ingin menjadi prajurit biasa.

Wang Tie Xin bertemu dengannya beberapa bulan yang lalu di sebuah toko teh kecil. Ketika Wang Tie Xin melihat tubuhnya yang kokoh, Wang Tie Xin tidak bisa tidak menawarkannya untuk bergabung dengan kelompok kecil mereka. Kelompok kecil mereka sebenarnya adalah bagian dari pasukan pemberontak Timur yang

dipimpin oleh Li Shu, ayah Jenderal. Mereka dikirim untuk membuat sedikit masalah bagi Datong, untuk sementara waktu mengalihkan perhatian Datong dari pasukan utama sementara pasukan Timur menyelesaikan persiapan mereka untuk memberontak.

Siapa sangka, upayanya yang sederhana untuk merekrut sebenarnya bisa membuatnya memiliki bakat yang luar biasa. Pria muda itu, yang mengaku bernama Xi Yang, setuju untuk bergabung dengan mereka dalam satu kondisi, untuk membiarkannya berada di garis depan sepanjang waktu, untuk bertarung dengan musuh secara langsung. Meskipun bingung dengan permintaannya, — seolah-olah dia meminta untuk mati di medan perang, Wang Tie Xin lebih dari senang memiliki lebih banyak orang dalam kelompok mereka. Ketika dia membawanya ke perkemahan mereka, setelah melihat sekilas ke segala arah, Xi Yang menggelengkan kepalanya dan berkata bahwa tempat mereka tidak baik. Terlalu rentan untuk kamp militer kemudian menyarankan mereka untuk pindah ke tempat yang lebih tinggi, — sekarang kamp mereka.

Ketika Wang Tie Xin memberitahunya bahwa Datong mengirim Pei Jin Tian untuk berurusan dengan mereka, setelah sedikit perubahan ekspresi, ia menyarankan Wang Tie Xin untuk memprovokasi Pei Jin Tian dengan serangan kejutan kecil untuk membuatnya memindahkan pasukannya dan menghancurkan mereka dengan perangkap. mengatur sepanjang jalan. Seolah-olah dia tahu persis bagaimana Pei Jin Tian akan bereaksi.

Bahkan dengan semua rencana yang berhasil, dia masih menolak tawaran Wang Tie Xin untuk memperkenalkannya kepada Jenderal. Dia hanya ingin berbaring rendah dan lebih baik menjadi prajurit berpangkat rendah untuk bertarung di garis depan. Dia membiarkan Wang Tie Xin mendapatkan jasa dari strateginya.

"Lalu, apa yang harus saya katakan kepada Jenderal?" Mengetahui Xi Yang selama beberapa bulan, Kapten Wang tahu, begitu dia menghentikan lidahnya, tidak mungkin untuk mendengar apa pun

lagi dari pria itu, jadi, dia mengganti topik pembicaraan.

“Katakan saja, Datong kemungkinan besar sudah terbiasa dengan pola kita. Sekarang mereka sedang menunggu kita untuk bergerak. Tidak bijaksana untuk pindah sekarang. ”

"Tapi. . . . “Kapten Wang ingin mengatakan bahwa sang Jenderal mempercayainya dengan serangan ini, bagaimana mungkin dia mampu mengecewakan sang Jenderal? Menghela nafas, Kapten Wang akhirnya menyerah. "Baik . Saya akan membahasnya dengan Jenderal itu. ”

Melihat Kapten saat dia pergi, wajah kaku Xi Yang awalnya secara bertahap berubah. Kesedihan di matanya menjadi jelas.

Pada hari ia akan berhadapan dengan pedang pria itu ke pedang, akhirnya tiba. Satu-satunya harapannya akan menjadi kenyataan. Mati di bawah pedang pria itu.

Tentu saja, Xi Yang ini tidak lain adalah yang pernah mengguncang dunia dengan pengkhianatannya terhadap negaranya, Duan Shun Jie.

Setelah kematian satu-satunya saudara perempuannya, dia ditangkap oleh Xuan Yuan Xi Cheng. Untuk jangka waktu tertentu, dia dipenjara. Ketika dia mendapatkan kembali kekuatan yang cukup, dia melarikan diri dan pergi sejauh mungkin dari Tong'an.

Berkeliaran sendirian di dunia yang luas dan luas, dia mencari tempat yang tepat untuk mati. Untuk seorang pejuang seperti dirinya, di mana lagi selain medan perang menjadi tempat terbaik untuk mati? Karena itu, ia menerima tawaran Wang Tie Xin. Namun, untuk menebus dirinya sendiri, dia memutuskan untuk membantu mereka sedikit dalam mengganggu pasukan Datong.

Tanpa sadar, tangan kirinya menyentuh bekas luka di lengan kanannya. Lukanya telah sembuh dan meninggalkan bekas luka yang dalam, tetapi lengan kanannya, meskipun tidak begitu jelas dalam rutinitas sehari-hari, sudah kehilangan kemampuan untuk memegang pedang. Dia melatih lengan kirinya untuk mengambil alih tugas itu.

Sepuluh hari telah berlalu sejak hari Xuan Yuan pergi untuk memata-matai kamp musuh. Tetapi 'serangan kejutan' itu tidak datang sama sekali. Bahkan seorang Komandan hebat seperti Xuan Yuan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi kehilangan ketenangannya. Para prajurit sudah lelah karena berada dalam siaga tertinggi mereka setiap hari. Jadi bisa dikatakan, sekarang mentalitas mereka yang menjadi sasaran.

Memanggil Pei jin Tian dan beberapa komandan lainnya, Xuan Yuan mengeluarkan perintah untuk menyerang dengan semua kekuatan mereka. Dengan pengawal elitnya yang memimpin jebakan, sejumlah besar pasukan akhirnya berbaris ke kamp musuh.

Setelah menerima berita ini, Kapten Wang dan yang lainnya menunggu dengan bersemangat, mengharapkan hasil yang sama dengan pertama kali Pei Jin Tian memindahkan pasukan untuk serangan langsung.

Tapi Xi Yang, tidak, Duan Shun Jie tahu lebih baik daripada orang lain, kali ini akan menjadi kasus yang sama sekali berbeda. Tidak mungkin mereka akan jatuh ke lubang yang sama dua kali. Trik yang sama tidak akan berhasil untuk kedua kalinya. Apalagi saat ini. Ketika pasukan dipimpin oleh panglima perang nomor satu Datong, Xuan Yuan Xi Cheng.

Malam itu, dia pikir itu hanya ilusinya ketika dia melihat bayangan hitam terbang ke tenda Jenderal tepat di tengah-tengah kamp — dia menemani Kapten Wang dan menunggunya di luar tenda. Tidak ingin membuat mereka panik, dia hanya diam-diam menyaksikan pergerakan bayangan. Dia punya ide samar siapa bayangan itu,

namun, dia tidak ingin membiarkan harapannya sendiri mengecewakannya lagi. Terlalu kaya untuk berharap pria itu datang ke medan perang kecil ini. Kebanggaan lelaki itu tidak akan membiarkannya dalam pergulatan dengan kelompok pemberontak kecil tanpa nama. Tetapi hanya demi keamanan, dia diam-diam memindahkan pasir di depan tenda Kapten dengan kakinya dan meminta seorang prajurit lain untuk berjaga-jaga.

Di pagi hari, jejak seseorang dengan kungfu udara tingkat tinggi terlihat di pasir itu. Di dalam pasukan Datong, satu-satunya yang memiliki tingkat udara-kungfu yang tinggi, tidak lain adalah Xuan Yuan Xi Cheng sendiri. Sudah melihatnya beraksi dengan matanya sendiri, tentu saja Duan Shun Jie bisa melihat bahwa kungfu-nya sangat luar biasa.

Selain itu, Xuan Yuan terampil menahan tentara dan menyerang setidaknya waktu yang diduga — jika itu hanya Pei Jin Tian, Datong tidak akan menunggu lebih dari tiga hari untuk menyerang.

Semua ini hanya memiliki satu kesimpulan, Xuan Yuan benar-benar telah datang ke tempat ini, ke medan perang ini.

Tidak pernah terpikir bahwa impiannya yang mustahil untuk menjadi kenyataan benar-benar bisa menjadi kenyataan, hati Duan Shun Jie tiba-tiba dipenuhi dengan tidak dapat digambarkan oleh kata-kata perasaan. Ada kegembiraan bercampur dengan kebahagiaan untuk bisa melihat sekilas wajah cantik yang tidak duniawi itu. Namun, kesedihan dan ketakutan juga bercampur dengan kegelisahan pada pemikiran melihat wajah acuh tak acuh itu dengan dingin menertawakan dirinya yang menyedihkan.

Xuan Yuan, apakah Anda akan berduka atas kematian saya, bahkan untuk saat yang singkat?

Duan Shun Jie tidak bisa menahan tawa pada pikiran bodoh ini. Tidak mungkin pria tak berperasaan itu akan berduka atas seorang

pria sepele seperti dirinya. Selain itu, apakah Xuan Yuan bahkan tahu bahwa ia berada dalam perang ini, berdiri di garis paling depan medan perang, berharap untuk tujuannya sendiri dengan cara yang terhormat?

Menerima berita bahwa sebagian besar perangkap telah lumpuh dan pasukan Datong telah maju lebih jauh, Duan Shun Jie menyarankan Kapten Wang untuk menjaga Jenderal untuk kembali ke pasukan utama mereka dan meninggalkan garis depan kepadanya. Pertempuran ini akan menjadi pertempuran terakhir untuk kelompok kecil ini. Sebagai rasa terima kasihnya karena membiarkannya memiliki tempat untuk mati, Duan Shun Jie akan membelikan mereka waktu sebanyak mungkin sehingga mereka dapat dengan aman meninggalkan medan perang.

Akibatnya, ketika pasukan Datong akhirnya tiba di lokasi kamp mereka, mereka diblokir oleh Duan Shun Jie. Sebagian besar dari mereka dimusnahkan sebelum bisa mencapai garis kedua.

“Jenderal, kita punya situasi. ”Seorang tentara dengan tergesa-gesa membuat laporan. “Tentara kita menderita banyak korban. ”

"Apa ?!" Pei Jin Tian hampir tidak bisa mempercayai telinganya dan berteriak dengan khawatir. "Bukankah semua perangkap sudah lumpuh?"

“Laporan Umum. Ini bukan jebakan, tetapi mereka benar-benar melawan. Sebagian besar prajurit garis depan telah dimusnahkan. ”

Mendengar ini, Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya dengan cemas. Prajurit garis depan tidak lain adalah pengawal elitnya. Bagaimana mereka bisa dimusnahkan semudah itu?

"Siapa pemimpin mereka?" Suara Xuan Yuan dalam dengan tingkat dingin tertentu, menyebabkan siapa pun yang mendengarnya

menggigil ketakutan.

"Laporkan Yang Mulia. Kita tidak bisa melihat Jenderal mereka. Tetapi ada satu prajurit yang tampaknya memimpin mereka. ”

"Tentara? Bukan Kapten? ”Tentu saja Xuan Yuan perlu mengkonfirmasinya. Seorang prajurit belaka tidak akan memiliki kemampuan untuk mengalahkan penjaga elitnya dengan mudah.

"Kami tidak bisa memastikan Yang Mulia. Tapi dia berada di garis paling depan dan mengenakan seragam yang sama dengan para prajurit. Ada kemungkinan dia adalah pejabat tinggi. . . Tapi . . . ”

"Tapi apa?! Bicaralah dengan jelas! "

"Tapi dia bertindak sebagai perisai mereka. "Dalam semua akal sehat, seorang tokoh yang memerintah tidak akan ditempatkan di baris pertama, semakin mustahil untuk bertindak sebagai perisai bagi para prajurit.

Untuk beberapa alasan yang tidak diketahui, sosok penjaga itu berkedip di depan mata Xuan Yuan. Perasaan gelisah yang sama di malam itu memenuhi hatinya sekali lagi.

Tiba-tiba, dia merasakan keinginan untuk melihat prajurit ini dengan matanya sendiri.

Dari tempat yang lebih tinggi, dia dapat dengan jelas melihat bahwa prajurit itu bertempur dengan putus asa, menghalangi satu demi satu prajurit yang menuduhnya. Dari jauh, tidak ada yang luar biasa dari prajurit itu — dia memang sangat kuat untuk seorang prajurit belaka. Tetapi setelah diamati lebih dekat, prajurit itu bertarung dengan tangan kirinya. Bagi orang biasa, tidak ada yang salah dengan gerakannya, namun, Xuan Yuan bisa dikatakan sebagai salah satu seniman bela diri berketerampilan tinggi yang

langka, bagaimana mungkin gerakan canggung lengan kiri lolos dari pengamatannya yang tajam.

Merajut alisnya, dia mengeluarkan pedangnya yang panjang dari sarungnya. Terbang langsung ke tengah pertempuran, dia mendarat dengan ringan di depan prajurit itu dan mengarahkan pedang panjangnya tepat ke wajahnya.

“Serahkan yang ini padaku. Kalian semua, bergerak maju! ”Melihat sosok tertinggi pasukan mereka bergabung dalam pertempuran, roh prajurit Datong gembira sekaligus. Dengan suara teriakan nyaring, semuanya maju seperti air pasang.

Akhirnya, mereka akhirnya bersatu kembali, tetapi bukan sebagai teman, bahkan lebih mustahil lagi sebagai kekasih.

Mereka berhadapan muka, pedang ke pedang sebagai musuh di medan perang, seperti bagaimana mereka seharusnya dari awal.

Senyum melayang dari sudut bibir Duan Shun Jie. Senyum pemenuhan yang manis. . . . .

Akhir Bab 16

Malam masih sepi. Bahkan bulan bersembunyi di suatu tempat di dalam awan. . . Bayangan tinggi dan ramping dengan cepat bergerak dalam gerakan yang hampir tak terlihat menuju tenda yang dijaga ketat di tengah-tengah kamp militer. Malam gelap gulita itu benar-benar menyembunyikannya dari mata para penjaga. Melonjak tinggi, dia mendarat tanpa suara di atas tenda. Mulai memanfaatkan kungfu-nya yang khas, ia mendengarkan dengan ama percakapan di dalam tenda. "Kapten Wang. Persiapan untuk serangan mendadak, saya serahkan pada Anda. "Suara nyaring dan tegas, tampaknya milik Komandan Jenderal pasukan pemberontak ini, memberi perintah kepada Kaptennya. “Serangan kejutan yang

sukses sebelumnya pasti telah membuat Datong dalam keadaan panik, sehingga mereka akan lebih berhati-hati. Tapi saya yakin, seperti yang sebelumnya, kali ini Anda akan menemukan cara untuk menyerang mereka juga. "" Jenderal terlalu memuji saya. Ini adalah keberhasilan karena kerja tim prajurit kita dan pimpinan Jenderal yang sempurna. ”Bayangan di tenda tampak marah karena percakapan ini. Jadi, orang yang bertanggung jawab atas beberapa serangan terkejut tabrak lari adalah Kapten Wang ini. Huhh !! Hanya beberapa serangan yang berhasil mereka sudah puas ini. Tunggu saja. Bayangan itu melompat dan menghilang dalam warna gelap malam itu. Bayangan ini adalah, siapa lagi selain Xuan Yuan Xi Cheng yang terkenal. Pangeran Mahkota Datong, mengenakan pakaian hitam, datang sendirian ke kamp musuh untuk melakukan penyelidikan rahasia, seperti biasa. Dia benar-benar telah meninggalkan perang ini kepada Pei Jin Tian, Jenderal seniornya. Tentara pemberontak ini hanya sekelompok kecil dibandingkan dengan tentara pengkhianat sebelumnya. Dengan demikian, Pei Jin Tian saja akan lebih dari cukup untuk menghapusnya. Tapi siapa sangka, kelompok kecil ini sebenarnya bisa memberikan banyak korban dalam pasukan Datong. Tidak hanya itu, fakta bahwa mereka bisa bertahan selama lebih dari tiga bulan adalah prestasi lain yang mengagumkan untuk kelompok sekecil itu. Xuan Yuan Xi Cheng sebagai Putra Mahkota awalnya tidak ingin mengambil bagian dalam perang kecil ini, tapi tidak peduli apa, Pei Jin Tian adalah bawahannya. Kegagalan Pei Jin Tian juga merupakan kegagalannya. Tidak ingin ada kegagalan untuk menodai reputasinya, Xuan Yuan Xi Cheng berangkat dengan pasukan elitnya, bertekad untuk menghancurkan kelompok ini dalam satu sapuan. Namun, laporan Pei Jin Tian membuatnya penasaran. Kecuali untuk taktik tabrak lari, kelompok kecil militer ini sangat mirip dengan taktik yang ia temui selama perang di Gunung Panlong. Mungkinkah itu. Untuk mengkonfirmasi kecurigaannya, dia datang ke kamp ini. Tapi mendengar percakapan semacam itu, dia agak kecewa. Rasa kemenangan yang terlalu dini dari Jenderal benar-benar menunjukkan kualitas rendah dari yang dikatakan Jenderal. Tampaknya yang berada di balik serangan mendadak itu adalah Kapten Wang ini. Menunggu dalam bayangan untuk Kapten untuk keluar dari tenda, Xuan Yuan Xi Cheng mengalihkan garis pandangnya ke berdiri di penjaga waspada. Tidak tahu mengapa, jantungnya berdetak kencang. Seolah-olah dia tiba-tiba merasa

cemas tanpa alasan yang jelas. Melihat penjaga lagi, memang, jumlah mereka agak sedikit. Biasanya, ada dua penjaga di pintu masuk tenda, namun, tenda itu dijaga oleh tiga penjaga. Dia ingin melihat dengan jelas wajah mereka, tetapi cahaya redup yang ditransmisikan dari tenda tidak cukup untuk menerangi wajah mereka yang ditutupi oleh helm. Pada saat dia sadar bahwa dia terlalu memperhatikan penjaga, Pangeran Ketujuh sekarang Pangeran Mahkota tidak bisa menahan diri untuk tidak menyeringai pada dirinya sendiri. Gelombang kekesalan memenuhi pikirannya sekaligus ketika kesadaran itu mengenai dirinya — dia berharap untuk melihat seseorang. Sebelum dia bisa merenungkan lebih lanjut, sesosok muncul dari dalam tenda. Dilihat dari wajahnya yang tersenyum penuh kepuasan, pria ini harus menjadi Kapten Wang sendiri. Dia dipuji sebagian besar, tidak heran jika dia merasa bangga pada dirinya sendiri. . . Salah satu penjaga segera mengikutinya ketika dia meninggalkan tenda Jenderal — jadi, dia juga memiliki penjaga pribadi untuk mengikutinya berkeliling, Xuan Yuan Xi Cheng membuat dengusan lembut di bawah hidungnya. Ketika Xuan Yuan Xi Cheng hendak mengikuti mereka, tanpa diduga, penjaga itu melihat ke arahnya. Meskipun benar-benar menyadari bahwa dia tersembunyi dengan sempurna di dalam bayangan, Xuan Yuan tidak bisa membantu tetapi bersembunyi dari refleks. Dia mengutuk ke dalam untuk reaksi bodohnya, tidak mungkin penjaga biasa bisa melihatnya dari kejauhan. Mungkin itu hanya kebetulan bahwa penjaga melihat ke arahnya. Xuan Yuan beralasan dengan dirinya sendiri. "Apa?" Kapten Wang bertanya kepada penjaganya ketika dia melihatnya menatap ke kejauhan, sepertinya ingin melihat sesuatu. "Ah tidak . Tidak ada . "Penjaga itu dengan canggung menjawab atasannya. Wang Tie Xin menatap penjaganya beberapa saat sebelum mengangkat bahunya, seolah-olah mengatakan 'terserahlah' lalu kembali ke tendanya untuk beristirahat. Malam ini bukan gilirannya untuk berjaga-jaga malam, mungkin juga istirahat yang baik sebelum mempersiapkan serangan mendadak lainnya. “Aku ingin membahas sesuatu denganmu lagi besok. Untuk malam ini, Anda dapat beristirahat lebih awal. "Mengabaikan penjaganya, Wang Tie Xin memasuki tendanya dengan gembira. Jenderal mengandalkan dia dan menganggapnya sebagai tokoh penting, tentu saja, promosi ada di depan mata. Berpikir bahwa ia akan tidur nyenyak, Wang Tie Xin bahkan tidak memperhatikan momen

singkat ketika Xuan Yuan memasuki tendanya. Melihat Kapten tidur nyenyak tanpa kesadaran, Xuan Yuan Xi Cheng menggelengkan kepalanya. Tidak mungkin orang bodoh bisa memikirkan strategi tingkat tinggi itu. Pasti ada orang lain di belakangnya, seseorang yang menarik tali di belakang bayangan. Mengambil belati untuk membunuh Kapten, Xuan Yuan harus membatalkan rencananya dari mengambil nyawa Kapten ketika, secara tiba-tiba, seorang prajurit diberitahu dari luar tenda, "Kapten Wang. Saudara Xi meminta saya untuk menggantikannya untuk menjaga tendamu. Saya akan siap melayani Anda. ”Hembusan angin membuat tirai tenda sedikit terangkat. Penjaga itu hanya berkedip kebingungan. Bagaimana bisa di malam yang tak berangin seperti itu, embusan angin muncul dari dalam tenda? Dia tidak bisa tidak memiliki merinding — dia telah mendengar dari sesama prajurit bahwa tempat ini sebenarnya dihantui. "Yang mulia . " Pei Jin Tian dengan cemas menyapa Xuan Yuan segera setelah dia kembali ke tendanya. Pangeran Ketujuh tampak agak jengkel. Ketika Pei Jin Tian melihat gambarnya bersama-sama, dan mata yang menyipit, Pen Jin Tian tidak bisa tidak mengeluh dengan batinnya. Sesuatu yang buruk pasti akan menimpanya. Setelah melihat Pei Jin Tian, Xuan Yuan hanya melemparkannya pandangan ke samping sebentar lalu tanpa kata maju ke kamar batinnya untuk mengubah pakaian hitamnya menjadi jubah kuning cerah yang elegan. Pei Jin Tian dengan sabar menunggunya dengan jantung berdegup kencang. “Aku tidak mengerti mengapa kelompok kecil ini bisa memberimu masalah seperti itu. "Xuan Yuan Xi Cheng langsung menuju ke subjek. Jelas, dia sangat tidak senang dengan kinerja Pei Jin Tian. Pei Jin Tian dengan tidak nyaman menundukkan kepalanya. Faktanya, dia yakin bahwa dia dapat mengurus kelompok kecil ini dalam waktu singkat. Tetapi siapa yang mengira, tiba-tiba, kelompok itu memindahkan perkemahan mereka ke tempat yang sangat menguntungkan bagi mereka, tempat di mana mereka memiliki sifat untuk bertindak sebagai tameng mereka. Belum lagi serangan kecil mereka tetapi sangat merepotkan seperti membakar kamp Datong di tengah hari, melepaskan kuda-kuda, dan meracuni makanan untuk para prajurit, yang mengakibatkan tentara melemahkan tubuh karena diare. Terlebih lagi, ketika Pei Jin Tian benar-benar menggerakkan pasukannya untuk melakukan serangan frontal, lebih dari separuh tentaranya dimusnahkan sebelum mencapai kamp pemberontak — perangkap dipasang di mana-mana di sepanjang jalan menuju

kamp. Ketika mereka akhirnya mencapai kemah, kekuatan mereka telah berkurang, jadi hasilnya jelas, mereka harus berlari kembali dengan ekor di antara kaki mereka. Ketika meminta penguatan, Pei Jin Tian tidak berpikir bahwa Pangeran Ketujuh akan datang secara pribadi. Sekarang dia telah datang dan pergi melalui kesulitan mengintai kamp musuh sendirian, Pei Jin Tian samar-samar bisa melihat malapetaka sendiri. "Lupakan! Saya akan menangani kegagalan Anda nanti. Untuk saat ini, beri tahu pasukan jika ada serangan mendadak. Tangkap setidaknya salah satu penyerang yang masih hidup untuk diinterogasi. ” . . Melambaikan tangannya untuk memecat Pei Jin Tian, Xuan Yuan melemparkan pandangannya ke kamp yang tak terlihat jauh di luar pepohonan dan hutan. Matanya menyipit berbahaya. Kilatan harapan melewati hatinya dalam waktu singkat. “Xi Yang ah, aku tidak mengerti. Mengapa Anda membatalkan serangan mendadak itu? ”Wang Tie Xin dengan hati-hati memperhatikan wajah pengawalnya untuk melihat perubahan pada matanya yang redup. Sejujurnya, semua serangan sukses Wang Tie Xin adalah berkat penjaga baru ini. Nasihatnya tentang taktik militer sangat brilian. Bahkan, kamp mereka yang pindah ke topografi strategis gunung ini juga merupakan saran Xi Yang ini. Jelas, Xi Yang ini bukan orang biasa. Pengetahuannya dalam rencana militer berada di atas bahkan Jenderal sendiri — Kapten Wang harus mengakui dengan pahit atas fakta ini. Selain itu, dia sepertinya tahu banyak tentang Jenderal Datong. Xi Yang tidak segera menjawab. Sebaliknya, dia menghela nafas lalu menunjuk ke tanah. “Seorang mata-mata telah menembus kemah kami tadi malam. "" Eh? "Benar-benar bingung dengan pernyataan Xi Yang, Kapten Wang mencoba untuk melihat titik runcing, namun, dia tidak bisa melihat sesuatu yang tidak biasa di tempat itu. Xi Yang bisa melihat kebingungan di mata Wang Tie Xin, tapi dia tidak punya niat untuk menjelaskan lebih lanjut. Dia benar-benar telah mengatur pasir di sekitar tenda sedemikian rupa sehingga ketika seseorang dengan keterampilan tinggi menginjaknya, itu dapat dideteksi. "Jika kita menyerang, kita hanya akan menjadi anak domba yang memasuki sarang serigala. Lebih baik menunggu mereka untuk mulai bergerak sekarang. Selanjutnya ”Mengerutkan alis, Xi Yang menghentikan lidahnya. Wang Tie Xin hanya bisa menunggunya melanjutkan tanpa berani menekan lebih jauh. Sejujurnya, Wang Tie Xin sebenarnya sedikit takut pada Xi Yang ini. Xi Yang ini memancarkan aura seorang pemimpin. Bahkan lebih

dari Jenderal. Tapi anehnya, dia menolak untuk dipromosikan ke peringkat yang lebih tinggi. Dia hanya ingin menjadi prajurit biasa. Wang Tie Xin bertemu dengannya beberapa bulan yang lalu di sebuah toko teh kecil. Ketika Wang Tie Xin melihat tubuhnya yang kokoh, Wang Tie Xin tidak bisa tidak menawarkannya untuk bergabung dengan kelompok kecil mereka. Kelompok kecil mereka sebenarnya adalah bagian dari pasukan pemberontak Timur yang dipimpin oleh Li Shu, ayah Jenderal. Mereka dikirim untuk membuat sedikit masalah bagi Datong, untuk sementara waktu mengalihkan perhatian Datong dari pasukan utama sementara pasukan Timur menyelesaikan persiapan mereka untuk memberontak. Siapa sangka, upayanya yang sederhana untuk merekrut sebenarnya bisa membuatnya memiliki bakat yang luar biasa. Pria muda itu, yang mengaku bernama Xi Yang, setuju untuk bergabung dengan mereka dalam satu kondisi, untuk membiarkannya berada di garis depan sepanjang waktu, untuk bertarung dengan musuh secara langsung. Meskipun bingung dengan permintaannya, — seolah-olah dia meminta untuk mati di medan perang, Wang Tie Xin lebih dari senang memiliki lebih banyak orang dalam kelompok mereka. Ketika dia membawanya ke perkemahan mereka, setelah melihat sekilas ke segala arah, Xi Yang menggelengkan kepalanya dan berkata bahwa tempat mereka tidak baik. Terlalu rentan untuk kamp militer kemudian menyarankan mereka untuk pindah ke tempat yang lebih tinggi, — sekarang kamp mereka. Ketika Wang Tie Xin memberitahunya bahwa Datong mengirim Pei Jin Tian untuk berurusan dengan mereka, setelah sedikit perubahan ekspresi, ia menyarankan Wang Tie Xin untuk memprovokasi Pei Jin Tian dengan serangan kejutan kecil untuk membuatnya memindahkan pasukannya dan menghancurkan mereka dengan perangkap. mengatur sepanjang jalan. Seolah-olah dia tahu persis bagaimana Pei Jin Tian akan bereaksi. Bahkan dengan semua rencana yang berhasil, dia masih menolak tawaran Wang Tie Xin untuk memperkenalkannya kepada Jenderal. Dia hanya ingin berbaring rendah dan lebih baik menjadi prajurit berpangkat rendah untuk bertarung di garis depan. Dia membiarkan Wang Tie Xin mendapatkan jasa dari strateginya. "Lalu, apa yang harus saya katakan kepada Jenderal?" Mengetahui Xi Yang selama beberapa bulan, Kapten Wang tahu, begitu dia menghentikan lidahnya, tidak mungkin untuk mendengar apa pun lagi dari pria itu, jadi, dia mengganti topik pembicaraan. “Katakan saja, Datong

kemungkinan besar sudah terbiasa dengan pola kita. Sekarang mereka sedang menunggu kita untuk bergerak. Tidak bijaksana untuk pindah sekarang. "" Tapi "Kapten Wang ingin mengatakan bahwa Jenderal mempercayainya dengan serangan ini, bagaimana ia bisa mengecewakan Jenderal? Menghela nafas, Kapten Wang akhirnya menyerah. "Baik . Saya akan membahasnya dengan Jenderal itu. " Melihat Kapten saat dia pergi, wajah kaku Xi Yang awalnya secara bertahap berubah. Kesedihan di matanya menjadi jelas. Pada hari ia akan berhadapan dengan pedang pria itu ke pedang, akhirnya tiba. Satu-satunya harapannya akan menjadi kenyataan. Mati di bawah pedang pria itu. Tentu saja, Xi Yang ini tidak lain adalah yang pernah mengguncang dunia dengan pengkhianatannya terhadap negaranya, Duan Shun Jie. Setelah kematian satu-satunya saudara perempuannya, dia ditangkap oleh Xuan Yuan Xi Cheng. Untuk jangka waktu tertentu, dia dipenjara. Ketika dia mendapatkan kembali kekuatan yang cukup, dia melarikan diri dan pergi sejauh mungkin dari Tong'an. Berkeliaran sendirian di dunia yang luas dan luas, dia mencari tempat yang tepat untuk mati. Untuk seorang pejuang seperti dirinya, di mana lagi selain medan perang menjadi tempat terbaik untuk mati? Karena itu, ia menerima tawaran Wang Tie Xin. Namun, untuk menebus dirinya sendiri, dia memutuskan untuk membantu mereka sedikit dalam mengganggu pasukan Datong. Tanpa sadar, tangan kirinya menyentuh bekas luka di lengan kanannya. Lukanya telah sembuh dan meninggalkan bekas luka yang dalam, tetapi lengan kanannya, meskipun tidak begitu jelas dalam rutinitas sehari-hari, sudah kehilangan kemampuan untuk memegang pedang. Dia melatih lengan kirinya untuk mengambil alih tugas itu. Sepuluh hari telah berlalu sejak hari Xuan Yuan pergi untuk memata-matai kamp musuh. Tetapi 'serangan kejutan' itu tidak datang sama sekali. Bahkan seorang Komandan hebat seperti Xuan Yuan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi kehilangan ketenangannya. Para prajurit sudah lelah karena berada dalam siaga tertinggi mereka setiap hari. Jadi bisa dikatakan, sekarang mentalitas mereka yang menjadi sasaran. Memanggil Pei jin Tian dan beberapa komandan lainnya, Xuan Yuan mengeluarkan perintah untuk menyerang dengan semua kekuatan mereka. Dengan pengawal elitnya yang memimpin jebakan, sejumlah besar pasukan akhirnya berbaris ke kamp musuh. Upon receiving this news, Captain Wang and the others waited excitedly, expecting the same result as the first time Pei Jin Tian

moved the troops for the direct attack . But Xi Yang, no, Duan Shun Jie knew better than anyone else, this time would be an entirely different case . There was no way they would fall to the same hole twice . The same trick wouldn't work for the second time . Especially this time . When the troops was led by Datong's number one warlord, Xuan Yuan Xi Cheng . That night, he thought it was only his illussion when he caught a glimpse of a black shadow flying to the General's tent right in the middle of the camp — he was accompanying Captain Wang and waited for him outside the tent . Didn't want to make them in panic, he just silently watched the movement of the shadow . He had a faint idea who that shadow was, yet, he didn't want to let his own expectation let him down again . It would be too rich to wish for that man to come to this little battlefield . That man's pride wouldn't allow him to be in such struggle with a nameless small revolting group . But just for safety sake, he secretly moved the sand in front of the Captain's tent with his foot and asked another soldier to stand on guard . In the morning, a trace of someone with high level air-kungfu was seen on that sand . Within the Datong's army, the only one who possessed such high level of air-kungfu, none other but Xuan Yuan Xi Cheng himself . Had seen him in action with his own eyes, of course Duan Shun Jie could see that his air-kungfu was very exceptional . In addition, Xuan Yuan was skillful in holding back the army and attack at the least suspected time — if it was only Pei Jin Tian, Datong wouldn't wait for more than three days to attack . All this only had one conclusion, Xuan Yuan really had came to this place, to this very battlefield . Never had thought that his impossible to come true dream really could come true, Duan Shun Jie's heart unexpectedly filled with unable to be described by words feelings . There was excitement mixed with happiness to be able to have the last glimpse of that unworldly beautiful face . Yet, sadness and fear also blended with the anxiety upon the thought of seeing that indifferent face coldly laugh at his pathetic self . Xuan Yuan, will you grief for my death, even for the briefest moment? Duan Shun Jie couldn't help but laugh at himself upon this foolish thought . There was no way that heartless man would grief over an insignificant man like himself . Moreover, did Xuan Yuan even know that he was in this war, standing at the very front line of the battlefield, wishing for his own end in an honorable way? Receiving the news that most the traps had been crippled and Datong's army

had advanced further, Duan Shun Jie adviced Captain Wang to guard the General to go back to their main force and leave the front line to him . This battle would be the final battle for this small group . As his gratitude for letting him having a place to die, Duan Shun Jie would buy them as much time as possible so that they could safely leave the battlefield . As the result, when Datong's army finally arrived at their camp site, they were fiercely blocked by Duan Shun Jie . Most of them were annihilated before could reach the second line . “General, we have a situation . ” A soldier hurriedly made a report . “Our soldiers suffer a great deal of casualties . ” “What?!” Pei Jin Tian hardly could believe his ears and shouted out in alarm . “Hadn't all the traps been crippled?” “Report General . It is not the trap, but they actually fight back . Most of the front line soldiers have been annihilated . ” Hearing this, Xuan Yuan Xi Cheng twitched his eyebrows in dismay . The front line soldiers were none other but his elite guards . How could they be annihilated that easily? “Who is their leader?” Xuan Yuan's voice was deep with a certain degree of coldness, causing whoever hearing it shiver in fear . “Report Your Highness . We can't see their General . But there is one soldier who seemingly lead them . ” “Soldier? Not Captain?” Of course Xuan Yuan needed to confirm it . A mere soldier wouldn't have the ability to defeat his elite guards that easily . “We can't be sure Your Highness . But he is at the very front line and wearing the same uniforms with the soldiers . There is a possibility he is a higher official . But ” “But what?! Speak clearly!” “But he acts as their shield . ” In all common sense, a commanding figure wouldn't be placed in the very first line, all the more impossible to act as shield for the soldiers . For some unknown reason, that certain guard's figure flash before Xuan Yuan's eyes . The same restless feeling at that night filled his heart once again . All of a sudden, he felt the urge to see this soldier with his own eyes . From a higher place, he could clearly see that the said soldier was fighting desperately, blocking one after another soldiers who charged at him . From a far, there was nothing out of ordinary from that soldier — he was indeed very strong for a mere soldier . But upon a closer observation, that soldier was fighting with his left hand . For ordinary people, there was nothing wrong with his movement, however, Xuan Yuan could be said as one of rare high-skilled martial artist, how could the clumsy movement of the left arm escaped his keen observation . Knitting his brows

together, he drew out his long sword from its sheath . Flying straight to the center of the battle, he landed lightly in front of that soldier and pointed his long sword right to his face . “Leave this one to me . All of you, move forward!” Seeing the highest figure of their troops joining the battle, Datong's soldiers spirit elated at once . With a loud shouting voice, all of them advanced like tide water . At long last, they finally reunited again, but not as friend, even more impossible as lover . They were face to face, sword to sword as enemy in the battlefield, as how they should be from the very start . A smile floated from the corner of Duan Shun Jie's lips . A sweet fulfilment smile . End of Chapter 16.

Bab 16

Malam masih sepi. Bahkan bulan bersembunyi di suatu tempat di dalam awan.

Bayangan tinggi dan ramping dengan cepat bergerak dalam gerakan yang hampir tak terlihat menuju tenda yang dijaga ketat di tengah-tengah kamp militer. Malam gelap gulita itu benar-benar menyembunyikannya dari mata para penjaga. Melonjak tinggi, dia mendarat tanpa suara di atas tenda.

Mulai memanfaatkan kungfu-nya yang khas, ia mendengarkan dengan ama percakapan di dalam tenda.

Kapten Wang. Persiapan untuk serangan mendadak, saya serahkan pada Anda. Suara nyaring dan tegas, tampaknya milik Komandan Jenderal pasukan pemberontak ini, memberi perintah kepada Kaptennya. “Serangan kejutan yang sukses sebelumnya pasti telah membuat Datong dalam keadaan panik, sehingga mereka akan lebih berhati-hati. Tapi saya yakin, seperti yang sebelumnya, kali ini Anda akan menemukan cara untuk menyerang mereka juga. ”

“Jenderal terlalu memuji saya. Ini adalah keberhasilan karena kerja tim prajurit kita dan pimpinan Jenderal yang sempurna. ”

Bayangan di bagian atas tenda memuncak karena percakapan ini.

Jadi, orang yang bertanggung jawab atas beberapa serangan terkejut tabrak lari adalah Kapten Wang ini.

Huhh ! Hanya beberapa serangan yang berhasil mereka sudah puas ini. Tunggu saja.

Bayangan itu melompat dan menghilang dalam warna gelap malam itu.

Bayangan ini adalah, siapa lagi selain Xuan Yuan Xi Cheng yang terkenal. Pangeran Mahkota Datong, mengenakan pakaian hitam, datang sendirian ke kamp musuh untuk melakukan penyelidikan rahasia, seperti biasa.

Dia benar-benar telah meninggalkan perang ini kepada Pei Jin Tian, Jenderal seniornya. Tentara pemberontak ini hanya sekelompok kecil dibandingkan dengan tentara pengkhianat sebelumnya. Dengan demikian, Pei Jin Tian saja akan lebih dari cukup untuk menghapusnya. Tapi siapa sangka, kelompok kecil ini sebenarnya bisa memberikan banyak korban dalam pasukan Datong. Tidak hanya itu, fakta bahwa mereka bisa bertahan selama lebih dari tiga bulan adalah prestasi lain yang mengagumkan untuk kelompok sekecil itu.

Xuan Yuan Xi Cheng sebagai Putra Mahkota awalnya tidak ingin mengambil bagian dalam perang kecil ini, tapi tidak peduli apa, Pei Jin Tian adalah bawahannya. Kegagalan Pei Jin Tian juga merupakan kegagalannya. Tidak ingin ada kegagalan untuk menodai reputasinya, Xuan Yuan Xi Cheng berangkat dengan pasukan elitnya, bertekad untuk menghancurkan kelompok ini dalam satu sapuan.

Namun, laporan Pei Jin Tian membuatnya penasaran. Kecuali untuk taktik tabrak lari, kelompok kecil militer ini sangat mirip dengan taktik yang ia temui selama perang di Gunung Panlong. Mungkinkah itu.

Untuk mengkonfirmasi kecurigaannya, dia datang ke kamp ini. Tapi mendengar percakapan semacam itu, dia agak kecewa. Rasa kemenangan yang terlalu dini dari Jenderal benar-benar menunjukkan kualitas rendah dari yang dikatakan Jenderal.

Tampaknya yang berada di balik serangan mendadak itu adalah Kapten Wang ini. Menunggu dalam bayangan untuk Kapten untuk keluar dari tenda, Xuan Yuan Xi Cheng mengalihkan garis pandangnya ke berdiri di penjaga waspada. Tidak tahu mengapa, jantungnya berdetak kencang. Seolah-olah dia tiba-tiba merasa cemas tanpa alasan yang jelas.

Melihat penjaga lagi, memang, jumlah mereka agak sedikit. Biasanya, ada dua penjaga di pintu masuk tenda, namun, tenda itu dijaga oleh tiga penjaga. Dia ingin melihat dengan jelas wajah mereka, tetapi cahaya redup yang ditransmisikan dari tenda tidak cukup untuk menerangi wajah mereka yang ditutupi oleh helm.

Pada saat dia sadar bahwa dia terlalu memperhatikan penjaga, Pangeran Ketujuh sekarang Pangeran Mahkota tidak bisa menahan diri untuk tidak menyeringai pada dirinya sendiri. Gelombang kekesalan memenuhi pikirannya sekaligus ketika kesadaran itu mengenai dirinya — dia berharap melihat seseorang.

Sebelum dia bisa merenungkan lebih lanjut, sesosok muncul dari dalam tenda. Dilihat dari wajahnya yang tersenyum penuh kepuasan, pria ini harus menjadi Kapten Wang sendiri. Dia dipuji sebagian besar, tidak heran jika dia merasa bangga pada dirinya sendiri.

Salah satu penjaga segera mengikutinya ketika dia meninggalkan

tenda Jenderal — jadi, dia juga memiliki penjaga pribadi untuk mengikutinya berkeliling, Xuan Yuan Xi Cheng membuat dengusan lembut di bawah hidungnya.

Ketika Xuan Yuan Xi Cheng hendak mengikuti mereka, tanpa diduga, penjaga itu melihat ke arahnya. Meskipun benar-benar menyadari bahwa dia tersembunyi dengan sempurna di dalam bayangan, Xuan Yuan tidak bisa membantu tetapi bersembunyi dari refleks. Dia mengutuk ke dalam untuk reaksi bodohnya, tidak mungkin penjaga biasa bisa melihatnya dari kejauhan. Mungkin itu hanya kebetulan bahwa penjaga melihat ke arahnya. Xuan Yuan beralasan dengan dirinya sendiri.

Apa? Kapten Wang bertanya kepada penjaganya ketika dia melihatnya menatap ke kejauhan, sepertinya ingin melihat sesuatu.

Ah tidak. Tidak ada. Penjaga itu dengan canggung menjawab atasannya.

Wang Tie Xin menatap penjaganya beberapa saat sebelum mengangkat bahunya, seolah-olah mengatakan 'terserahlah' lalu kembali ke tendanya untuk beristirahat. Malam ini bukan gilirannya untuk berjaga-jaga malam, mungkin juga istirahat yang baik sebelum mempersiapkan serangan mendadak lainnya.

“Aku ingin membahas sesuatu denganmu lagi besok. Untuk malam ini, Anda dapat beristirahat lebih awal. Mengabaikan penjaganya, Wang Tie Xin memasuki tendanya dengan gembira. Jenderal mengandalkan dia dan menganggapnya sebagai tokoh penting, tentu saja, promosi ada di depan mata.

Berpikir bahwa ia akan tidur nyenyak, Wang Tie Xin bahkan tidak memperhatikan momen singkat ketika Xuan Yuan memasuki tendanya.

Melihat Kapten tidur nyenyak tanpa kesadaran, Xuan Yuan Xi Cheng menggelengkan kepalanya. Tidak mungkin orang bodoh bisa memikirkan strategi tingkat tinggi itu. Pasti ada orang lain di belakangnya, seseorang yang menarik tali di belakang bayangan.

Mengambil belati untuk membunuh Kapten, Xuan Yuan harus membatalkan rencananya dari mengambil nyawa Kapten ketika, secara tiba-tiba, seorang prajurit diberitahu dari luar tenda, Kapten Wang. Saudara Xi meminta saya untuk menggantikannya untuk menjaga tendamu. Saya akan siap melayani Anda. ”

Embusan angin membuat tirai tenda sedikit terangkat. Penjaga itu hanya berkedip kebingungan. Bagaimana bisa di malam yang tak berangin seperti itu, embusan angin muncul dari dalam tenda? Dia tidak bisa tidak memiliki merinding — dia telah mendengar dari sesama prajurit bahwa tempat ini sebenarnya dihantui.

Yang mulia. " Pei Jin Tian dengan cemas menyapa Xuan Yuan segera setelah dia kembali ke tendanya. Pangeran Ketujuh tampak agak jengkel. Ketika Pei Jin Tian melihat gambarnya bersama-sama, dan mata yang menyipit, Pen Jin Tian tidak bisa tidak mengeluh dengan batinnya. Sesuatu yang buruk pasti akan menimpanya.

Setelah melihat Pei Jin Tian, Xuan Yuan hanya melemparkannya pandangan ke samping sebentar lalu tanpa kata maju ke kamar batinnya untuk mengubah pakaian hitamnya menjadi jubah kuning cerah yang elegan.

Pei Jin Tian dengan sabar menunggunya dengan jantung berdegup kencang.

“Aku tidak mengerti mengapa kelompok kecil ini bisa memberimu masalah seperti itu. Xuan Yuan Xi Cheng langsung menuju ke subjek. Jelas, dia sangat tidak senang dengan kinerja Pei Jin Tian.

Pei Jin Tian dengan tidak nyaman menundukkan kepalanya. Faktanya, dia yakin bahwa dia dapat mengurus kelompok kecil ini dalam waktu singkat. Tetapi siapa yang mengira, tiba-tiba, kelompok itu memindahkan perkemahan mereka ke tempat yang sangat menguntungkan bagi mereka, tempat di mana mereka memiliki sifat untuk bertindak sebagai tameng mereka. Belum lagi serangan kecil mereka tetapi sangat merepotkan seperti membakar kamp Datong di tengah hari, melepaskan kuda-kuda, dan meracuni makanan untuk para prajurit, yang mengakibatkan tentara melemahkan tubuh karena diare.

Terlebih lagi, ketika Pei Jin Tian benar-benar menggerakkan pasukannya untuk melakukan serangan frontal, lebih dari separuh tentaranya dimusnahkan sebelum mencapai kamp pemberontak — perangkap dipasang di mana-mana di sepanjang jalan menuju kamp. Ketika mereka akhirnya mencapai kemah, kekuatan mereka telah berkurang, jadi hasilnya jelas, mereka harus berlari kembali dengan ekor di antara kaki mereka.

Ketika meminta penguatan, Pei Jin Tian tidak berpikir bahwa Pangeran Ketujuh akan datang secara pribadi. Sekarang dia telah datang dan pergi melalui kesulitan mengintai kamp musuh sendirian, Pei Jin Tian samar-samar bisa melihat malapetaka sendiri.

Lupakan! Saya akan menangani kegagalan Anda nanti. Untuk saat ini, beri tahu pasukan jika ada serangan mendadak. Tangkap setidaknya salah satu penyerang yang masih hidup untuk diinterogasi. ”

Melambaikan tangannya untuk memecat Pei Jin Tian, Xuan Yuan melemparkan pandangannya ke kamp yang tak terlihat jauh di luar pepohonan dan hutan. Matanya menyipit berbahaya. Kilatan harapan melewati hatinya dalam waktu singkat.

“Xi Yang ah, aku tidak mengerti. Mengapa Anda membatalkan serangan mendadak itu? ”Wang Tie Xin dengan hati-hati

memperhatikan wajah pengawalnya untuk melihat perubahan pada matanya yang redup.

Sejujurnya, semua serangan sukses Wang Tie Xin adalah berkat penjaga baru ini. Nasihatnya tentang taktik militer sangat brilian. Bahkan, kamp mereka yang pindah ke topografi strategis gunung ini juga merupakan saran Xi Yang ini. Jelas, Xi Yang ini bukan orang biasa. Pengetahuannya dalam rencana militer berada di atas bahkan Jenderal sendiri — Kapten Wang harus mengakui dengan pahit atas fakta ini. Selain itu, dia sepertinya tahu banyak tentang Jenderal Datong.

Xi Yang tidak segera menjawab. Sebaliknya, dia menghela nafas lalu menunjuk ke tanah. “Seorang mata-mata telah menembus kemah kami tadi malam. ”

Eh? Benar-benar bingung dengan pernyataan Xi Yang, Kapten Wang mencoba untuk melihat titik runcing, namun, dia tidak bisa melihat sesuatu yang tidak biasa di tempat itu.

Xi Yang bisa melihat kebingungan di mata Wang Tie Xin, tapi dia tidak punya niat untuk menjelaskan lebih lanjut. Dia benar-benar telah mengatur pasir di sekitar tenda sedemikian rupa sehingga ketika seseorang dengan keterampilan tinggi menginjaknya, itu dapat dideteksi.

Jika kita menyerang, kita hanya akan menjadi anak domba yang memasuki sarang serigala. Lebih baik menunggu mereka untuk mulai bergerak sekarang. Selanjutnya . " Mengerutkan alis, Xi Yang menghentikan lidahnya.

Wang Tie Xin hanya bisa menunggunya melanjutkan tanpa berani menekan lebih jauh. Sejujurnya, Wang Tie Xin sebenarnya sedikit takut pada Xi Yang ini. Xi Yang ini memancarkan aura seorang pemimpin. Bahkan lebih dari Jenderal. Tapi anehnya, dia menolak untuk dipromosikan ke peringkat yang lebih tinggi. Dia hanya ingin

menjadi prajurit biasa.

Wang Tie Xin bertemu dengannya beberapa bulan yang lalu di sebuah toko teh kecil. Ketika Wang Tie Xin melihat tubuhnya yang kokoh, Wang Tie Xin tidak bisa tidak menawarkannya untuk bergabung dengan kelompok kecil mereka. Kelompok kecil mereka sebenarnya adalah bagian dari pasukan pemberontak Timur yang dipimpin oleh Li Shu, ayah Jenderal. Mereka dikirim untuk membuat sedikit masalah bagi Datong, untuk sementara waktu mengalihkan perhatian Datong dari pasukan utama sementara pasukan Timur menyelesaikan persiapan mereka untuk memberontak.

Siapa sangka, upayanya yang sederhana untuk merekrut sebenarnya bisa membuatnya memiliki bakat yang luar biasa. Pria muda itu, yang mengaku bernama Xi Yang, setuju untuk bergabung dengan mereka dalam satu kondisi, untuk membiarkannya berada di garis depan sepanjang waktu, untuk bertarung dengan musuh secara langsung. Meskipun bingung dengan permintaannya, — seolah-olah dia meminta untuk mati di medan perang, Wang Tie Xin lebih dari senang memiliki lebih banyak orang dalam kelompok mereka. Ketika dia membawanya ke perkemahan mereka, setelah melihat sekilas ke segala arah, Xi Yang menggelengkan kepalanya dan berkata bahwa tempat mereka tidak baik. Terlalu rentan untuk kamp militer kemudian menyarankan mereka untuk pindah ke tempat yang lebih tinggi, — sekarang kamp mereka.

Ketika Wang Tie Xin memberitahunya bahwa Datong mengirim Pei Jin Tian untuk berurusan dengan mereka, setelah sedikit perubahan ekspresi, ia menyarankan Wang Tie Xin untuk memprovokasi Pei Jin Tian dengan serangan kejutan kecil untuk membuatnya memindahkan pasukannya dan menghancurkan mereka dengan perangkap.mengatur sepanjang jalan. Seolah-olah dia tahu persis bagaimana Pei Jin Tian akan bereaksi.

Bahkan dengan semua rencana yang berhasil, dia masih menolak tawaran Wang Tie Xin untuk memperkenalkannya kepada Jenderal.

Dia hanya ingin berbaring rendah dan lebih baik menjadi prajurit berpangkat rendah untuk bertarung di garis depan. Dia membiarkan Wang Tie Xin mendapatkan jasa dari strateginya.

Lalu, apa yang harus saya katakan kepada Jenderal? Mengetahui Xi Yang selama beberapa bulan, Kapten Wang tahu, begitu dia menghentikan lidahnya, tidak mungkin untuk mendengar apa pun lagi dari pria itu, jadi, dia mengganti topik pembicaraan.

“Katakan saja, Datong kemungkinan besar sudah terbiasa dengan pola kita. Sekarang mereka sedang menunggu kita untuk bergerak. Tidak bijaksana untuk pindah sekarang. ”

Tapi. “Kapten Wang ingin mengatakan bahwa sang Jenderal mempercayainya dengan serangan ini, bagaimana mungkin dia mampu mengecewakan sang Jenderal? Menghela nafas, Kapten Wang akhirnya menyerah. Baik. Saya akan membahasnya dengan Jenderal itu. ”

Melihat Kapten saat dia pergi, wajah kaku Xi Yang awalnya secara bertahap berubah. Kesedihan di matanya menjadi jelas.

Pada hari ia akan berhadapan dengan pedang pria itu ke pedang, akhirnya tiba. Satu-satunya harapannya akan menjadi kenyataan. Mati di bawah pedang pria itu.

Tentu saja, Xi Yang ini tidak lain adalah yang pernah mengguncang dunia dengan pengkhianatannya terhadap negaranya, Duan Shun Jie.

Setelah kematian satu-satunya saudara perempuannya, dia ditangkap oleh Xuan Yuan Xi Cheng. Untuk jangka waktu tertentu, dia dipenjara. Ketika dia mendapatkan kembali kekuatan yang cukup, dia melarikan diri dan pergi sejauh mungkin dari Tong'an.

Berkeliaran sendirian di dunia yang luas dan luas, dia mencari tempat yang tepat untuk mati. Untuk seorang pejuang seperti dirinya, di mana lagi selain medan perang menjadi tempat terbaik untuk mati? Karena itu, ia menerima tawaran Wang Tie Xin. Namun, untuk menebus dirinya sendiri, dia memutuskan untuk membantu mereka sedikit dalam mengganggu pasukan Datong.

Tanpa sadar, tangan kirinya menyentuh bekas luka di lengan kanannya. Lukanya telah sembuh dan meninggalkan bekas luka yang dalam, tetapi lengan kanannya, meskipun tidak begitu jelas dalam rutinitas sehari-hari, sudah kehilangan kemampuan untuk memegang pedang. Dia melatih lengan kirinya untuk mengambil alih tugas itu.

Sepuluh hari telah berlalu sejak hari Xuan Yuan pergi untuk memata-matai kamp musuh. Tetapi 'serangan kejutan' itu tidak datang sama sekali. Bahkan seorang Komandan hebat seperti Xuan Yuan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi kehilangan ketenangannya. Para prajurit sudah lelah karena berada dalam siaga tertinggi mereka setiap hari. Jadi bisa dikatakan, sekarang mentalitas mereka yang menjadi sasaran.

Memanggil Pei jin Tian dan beberapa komandan lainnya, Xuan Yuan mengeluarkan perintah untuk menyerang dengan semua kekuatan mereka. Dengan pengawal elitnya yang memimpin jebakan, sejumlah besar pasukan akhirnya berbaris ke kamp musuh.

Setelah menerima berita ini, Kapten Wang dan yang lainnya menunggu dengan bersemangat, mengharapkan hasil yang sama dengan pertama kali Pei Jin Tian memindahkan pasukan untuk serangan langsung.

Tapi Xi Yang, tidak, Duan Shun Jie tahu lebih baik daripada orang lain, kali ini akan menjadi kasus yang sama sekali berbeda. Tidak mungkin mereka akan jatuh ke lubang yang sama dua kali. Trik yang sama tidak akan berhasil untuk kedua kalinya. Apalagi saat ini. Ketika pasukan dipimpin oleh panglima perang nomor satu

Datong, Xuan Yuan Xi Cheng.

Malam itu, dia pikir itu hanya ilusinya ketika dia melihat bayangan hitam terbang ke tenda Jenderal tepat di tengah-tengah kamp — dia menemani Kapten Wang dan menunggunya di luar tenda. Tidak ingin membuat mereka panik, dia hanya diam-diam menyaksikan pergerakan bayangan. Dia punya ide samar siapa bayangan itu, namun, dia tidak ingin membiarkan harapannya sendiri mengecewakannya lagi. Terlalu kaya untuk berharap pria itu datang ke medan perang kecil ini. Kebanggaan lelaki itu tidak akan membiarkannya dalam pergulatan dengan kelompok pemberontak kecil tanpa nama. Tetapi hanya demi keamanan, dia diam-diam memindahkan pasir di depan tenda Kapten dengan kakinya dan meminta seorang prajurit lain untuk berjaga-jaga.

Di pagi hari, jejak seseorang dengan kungfu udara tingkat tinggi terlihat di pasir itu. Di dalam pasukan Datong, satu-satunya yang memiliki tingkat udara-kungfu yang tinggi, tidak lain adalah Xuan Yuan Xi Cheng sendiri. Sudah melihatnya beraksi dengan matanya sendiri, tentu saja Duan Shun Jie bisa melihat bahwa kungfu-nya sangat luar biasa.

Selain itu, Xuan Yuan terampil menahan tentara dan menyerang setidaknya waktu yang diduga — jika itu hanya Pei Jin Tian, Datong tidak akan menunggu lebih dari tiga hari untuk menyerang.

Semua ini hanya memiliki satu kesimpulan, Xuan Yuan benar-benar telah datang ke tempat ini, ke medan perang ini.

Tidak pernah terpikir bahwa impiannya yang mustahil untuk menjadi kenyataan benar-benar bisa menjadi kenyataan, hati Duan Shun Jie tiba-tiba dipenuhi dengan tidak dapat digambarkan oleh kata-kata perasaan. Ada kegembiraan bercampur dengan kebahagiaan untuk bisa melihat sekilas wajah cantik yang tidak duniawi itu. Namun, kesedihan dan ketakutan juga bercampur dengan kegelisahan pada pemikiran melihat wajah acuh tak acuh itu dengan dingin menertawakan dirinya yang menyedihkan.

Xuan Yuan, apakah Anda akan berduka atas kematian saya, bahkan untuk saat yang singkat?

Duan Shun Jie tidak bisa menahan tawa pada pikiran bodoh ini. Tidak mungkin pria tak berperasaan itu akan berduka atas seorang pria sepele seperti dirinya. Selain itu, apakah Xuan Yuan bahkan tahu bahwa ia berada dalam perang ini, berdiri di garis paling depan medan perang, berharap untuk tujuannya sendiri dengan cara yang terhormat?

Menerima berita bahwa sebagian besar perangkap telah lumpuh dan pasukan Datong telah maju lebih jauh, Duan Shun Jie menyarankan Kapten Wang untuk menjaga Jenderal untuk kembali ke pasukan utama mereka dan meninggalkan garis depan kepadanya. Pertempuran ini akan menjadi pertempuran terakhir untuk kelompok kecil ini. Sebagai rasa terima kasihnya karena membiarkannya memiliki tempat untuk mati, Duan Shun Jie akan membelikan mereka waktu sebanyak mungkin sehingga mereka dapat dengan aman meninggalkan medan perang.

Akibatnya, ketika pasukan Datong akhirnya tiba di lokasi kamp mereka, mereka diblokir oleh Duan Shun Jie. Sebagian besar dari mereka dimusnahkan sebelum bisa mencapai garis kedua.

“Jenderal, kita punya situasi. ”Seorang tentara dengan tergesa-gesa membuat laporan. “Tentara kita menderita banyak korban. ”

Apa ? Pei Jin Tian hampir tidak bisa mempercayai telinganya dan berteriak dengan khawatir. Bukankah semua perangkap sudah lumpuh?

“Laporan Umum. Ini bukan jebakan, tetapi mereka benar-benar melawan. Sebagian besar prajurit garis depan telah dimusnahkan. ”

Mendengar ini, Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya dengan cemas. Prajurit garis depan tidak lain adalah pengawal elitnya. Bagaimana mereka bisa dimusnahkan semudah itu?

Siapa pemimpin mereka? Suara Xuan Yuan dalam dengan tingkat dingin tertentu, menyebabkan siapa pun yang mendengarnya menggigil ketakutan.

Laporkan Yang Mulia. Kita tidak bisa melihat Jenderal mereka. Tetapi ada satu prajurit yang tampaknya memimpin mereka. ”

Tentara? Bukan Kapten? ”Tentu saja Xuan Yuan perlu mengkonfirmasinya. Seorang prajurit belaka tidak akan memiliki kemampuan untuk mengalahkan penjaga elitnya dengan mudah.

Kami tidak bisa memastikan Yang Mulia. Tapi dia berada di garis paling depan dan mengenakan seragam yang sama dengan para prajurit. Ada kemungkinan dia adalah pejabat tinggi. Tapi . ”

Tapi apa? Bicaralah dengan jelas!

Tapi dia bertindak sebagai perisai mereka. Dalam semua akal sehat, seorang tokoh yang memerintah tidak akan ditempatkan di baris pertama, semakin mustahil untuk bertindak sebagai perisai bagi para prajurit.

Untuk beberapa alasan yang tidak diketahui, sosok penjaga itu berkedip di depan mata Xuan Yuan. Perasaan gelisah yang sama di malam itu memenuhi hatinya sekali lagi.

Tiba-tiba, dia merasakan keinginan untuk melihat prajurit ini dengan matanya sendiri.

Dari tempat yang lebih tinggi, dia dapat dengan jelas melihat

bahwa prajurit itu bertempur dengan putus asa, menghalangi satu demi satu prajurit yang menuduhnya. Dari jauh, tidak ada yang luar biasa dari prajurit itu — dia memang sangat kuat untuk seorang prajurit belaka. Tetapi setelah diamati lebih dekat, prajurit itu bertarung dengan tangan kirinya. Bagi orang biasa, tidak ada yang salah dengan gerakannya, namun, Xuan Yuan bisa dikatakan sebagai salah satu seniman bela diri berketerampilan tinggi yang langka, bagaimana mungkin gerakan canggung lengan kiri lolos dari pengamatannya yang tajam.

Merajut alisnya, dia mengeluarkan pedangnya yang panjang dari sarungnya. Terbang langsung ke tengah pertempuran, dia mendarat dengan ringan di depan prajurit itu dan mengarahkan pedang panjangnya tepat ke wajahnya.

“Serahkan yang ini padaku. Kalian semua, bergerak maju! ”Melihat sosok tertinggi pasukan mereka bergabung dalam pertempuran, roh prajurit Datong gembira sekaligus. Dengan suara teriakan nyaring, semuanya maju seperti air pasang.

Akhirnya, mereka akhirnya bersatu kembali, tetapi bukan sebagai teman, bahkan lebih mustahil lagi sebagai kekasih.

Mereka berhadapan muka, pedang ke pedang sebagai musuh di medan perang, seperti bagaimana mereka seharusnya dari awal.

Senyum melayang dari sudut bibir Duan Shun Jie. Senyum pemenuhan yang manis.

Akhir Bab 16

Malam masih sepi. Bahkan bulan bersembunyi di suatu tempat di dalam awan. . Bayangan tinggi dan ramping dengan cepat bergerak dalam gerakan yang hampir tak terlihat menuju tenda yang dijaga ketat di tengah-tengah kamp militer. Malam gelap gulita itu benar-

benar menyembunyikannya dari mata para penjaga. Melonjak tinggi, dia mendarat tanpa suara di atas tenda. Mulai memanfaatkan kungfu-nya yang khas, ia mendengarkan dengan ama percakapan di dalam tenda. Kapten Wang. Persiapan untuk serangan mendadak, saya serahkan pada Anda. Suara nyaring dan tegas, tampaknya milik Komandan Jenderal pasukan pemberontak ini, memberi perintah kepada Kaptennya. “Serangan kejutan yang sukses sebelumnya pasti telah membuat Datong dalam keadaan panik, sehingga mereka akan lebih berhati-hati. Tapi saya yakin, seperti yang sebelumnya, kali ini Anda akan menemukan cara untuk menyerang mereka juga. Jenderal terlalu memuji saya. Ini adalah keberhasilan karena kerja tim prajurit kita dan pimpinan Jenderal yang sempurna. ”Bayangan di tenda tampak marah karena percakapan ini. Jadi, orang yang bertanggung jawab atas beberapa serangan terkejut tabrak lari adalah Kapten Wang ini. Huhh ! Hanya beberapa serangan yang berhasil mereka sudah puas ini. Tunggu saja. Bayangan itu melompat dan menghilang dalam warna gelap malam itu. Bayangan ini adalah, siapa lagi selain Xuan Yuan Xi Cheng yang terkenal. Pangeran Mahkota Datong, mengenakan pakaian hitam, datang sendirian ke kamp musuh untuk melakukan penyelidikan rahasia, seperti biasa. Dia benar-benar telah meninggalkan perang ini kepada Pei Jin Tian, Jenderal seniornya. Tentara pemberontak ini hanya sekelompok kecil dibandingkan dengan tentara pengkhianat sebelumnya. Dengan demikian, Pei Jin Tian saja akan lebih dari cukup untuk menghapusnya. Tapi siapa sangka, kelompok kecil ini sebenarnya bisa memberikan banyak korban dalam pasukan Datong. Tidak hanya itu, fakta bahwa mereka bisa bertahan selama lebih dari tiga bulan adalah prestasi lain yang mengagumkan untuk kelompok sekecil itu. Xuan Yuan Xi Cheng sebagai Putra Mahkota awalnya tidak ingin mengambil bagian dalam perang kecil ini, tapi tidak peduli apa, Pei Jin Tian adalah bawahannya. Kegagalan Pei Jin Tian juga merupakan kegagalannya. Tidak ingin ada kegagalan untuk menodai reputasinya, Xuan Yuan Xi Cheng berangkat dengan pasukan elitnya, bertekad untuk menghancurkan kelompok ini dalam satu sapuan. Namun, laporan Pei Jin Tian membuatnya penasaran. Kecuali untuk taktik tabrak lari, kelompok kecil militer ini sangat mirip dengan taktik yang ia temui selama perang di Gunung Panlong. Mungkinkah itu. Untuk mengkonfirmasi kecurigaannya, dia datang ke kamp ini. Tapi mendengar percakapan semacam itu,

dia agak kecewa. Rasa kemenangan yang terlalu dini dari Jenderal benar-benar menunjukkan kualitas rendah dari yang dikatakan Jenderal. Tampaknya yang berada di balik serangan mendadak itu adalah Kapten Wang ini. Menunggu dalam bayangan untuk Kapten untuk keluar dari tenda, Xuan Yuan Xi Cheng mengalihkan garis pandangnya ke berdiri di penjaga waspada. Tidak tahu mengapa, jantungnya berdetak kencang. Seolah-olah dia tiba-tiba merasa cemas tanpa alasan yang jelas. Melihat penjaga lagi, memang, jumlah mereka agak sedikit. Biasanya, ada dua penjaga di pintu masuk tenda, namun, tenda itu dijaga oleh tiga penjaga. Dia ingin melihat dengan jelas wajah mereka, tetapi cahaya redup yang ditransmisikan dari tenda tidak cukup untuk menerangi wajah mereka yang ditutupi oleh helm. Pada saat dia sadar bahwa dia terlalu memperhatikan penjaga, Pangeran Ketujuh sekarang Pangeran Mahkota tidak bisa menahan diri untuk tidak menyeringai pada dirinya sendiri. Gelombang kekesalan memenuhi pikirannya sekaligus ketika kesadaran itu mengenai dirinya — dia berharap untuk melihat seseorang. Sebelum dia bisa merenungkan lebih lanjut, sesosok muncul dari dalam tenda. Dilihat dari wajahnya yang tersenyum penuh kepuasan, pria ini harus menjadi Kapten Wang sendiri. Dia dipuji sebagian besar, tidak heran jika dia merasa bangga pada dirinya sendiri. . Salah satu penjaga segera mengikutinya ketika dia meninggalkan tenda Jenderal — jadi, dia juga memiliki penjaga pribadi untuk mengikutinya berkeliling, Xuan Yuan Xi Cheng membuat dengusan lembut di bawah hidungnya. Ketika Xuan Yuan Xi Cheng hendak mengikuti mereka, tanpa diduga, penjaga itu melihat ke arahnya. Meskipun benar-benar menyadari bahwa dia tersembunyi dengan sempurna di dalam bayangan, Xuan Yuan tidak bisa membantu tetapi bersembunyi dari refleks. Dia mengutuk ke dalam untuk reaksi bodohnya, tidak mungkin penjaga biasa bisa melihatnya dari kejauhan. Mungkin itu hanya kebetulan bahwa penjaga melihat ke arahnya. Xuan Yuan beralasan dengan dirinya sendiri. Apa? Kapten Wang bertanya kepada penjaganya ketika dia melihatnya menatap ke kejauhan, sepertinya ingin melihat sesuatu. Ah tidak. Tidak ada. Penjaga itu dengan canggung menjawab atasannya. Wang Tie Xin menatap penjaganya beberapa saat sebelum mengangkat bahunya, seolah-olah mengatakan 'terserahlah' lalu kembali ke tendanya untuk beristirahat. Malam ini bukan gilirannya untuk berjaga-jaga malam, mungkin juga istirahat yang baik sebelum mempersiapkan

serangan mendadak lainnya. “Aku ingin membahas sesuatu denganmu lagi besok. Untuk malam ini, Anda dapat beristirahat lebih awal. Mengabaikan penjaganya, Wang Tie Xin memasuki tendanya dengan gembira. Jenderal mengandalkan dia dan menganggapnya sebagai tokoh penting, tentu saja, promosi ada di depan mata. Berpikir bahwa ia akan tidur nyenyak, Wang Tie Xin bahkan tidak memperhatikan momen singkat ketika Xuan Yuan memasuki tendanya. Melihat Kapten tidur nyenyak tanpa kesadaran, Xuan Yuan Xi Cheng menggelengkan kepalanya. Tidak mungkin orang bodoh bisa memikirkan strategi tingkat tinggi itu. Pasti ada orang lain di belakangnya, seseorang yang menarik tali di belakang bayangan. Mengambil belati untuk membunuh Kapten, Xuan Yuan harus membatalkan rencananya dari mengambil nyawa Kapten ketika, secara tiba-tiba, seorang prajurit diberitahu dari luar tenda, Kapten Wang. Saudara Xi meminta saya untuk menggantikannya untuk menjaga tendamu. Saya akan siap melayani Anda. ”Hembusan angin membuat tirai tenda sedikit terangkat. Penjaga itu hanya berkedip kebingungan. Bagaimana bisa di malam yang tak berangin seperti itu, embusan angin muncul dari dalam tenda? Dia tidak bisa tidak memiliki merinding — dia telah mendengar dari sesama prajurit bahwa tempat ini sebenarnya dihantui. Yang mulia. " Pei Jin Tian dengan cemas menyapa Xuan Yuan segera setelah dia kembali ke tendanya. Pangeran Ketujuh tampak agak jengkel. Ketika Pei Jin Tian melihat gambarnya bersama-sama, dan mata yang menyipit, Pen Jin Tian tidak bisa tidak mengeluh dengan batinnya. Sesuatu yang buruk pasti akan menimpanya. Setelah melihat Pei Jin Tian, Xuan Yuan hanya melemparkannya pandangan ke samping sebentar lalu tanpa kata maju ke kamar batinnya untuk mengubah pakaian hitamnya menjadi jubah kuning cerah yang elegan. Pei Jin Tian dengan sabar menunggunya dengan jantung berdegup kencang. “Aku tidak mengerti mengapa kelompok kecil ini bisa memberimu masalah seperti itu. Xuan Yuan Xi Cheng langsung menuju ke subjek. Jelas, dia sangat tidak senang dengan kinerja Pei Jin Tian. Pei Jin Tian dengan tidak nyaman menundukkan kepalanya. Faktanya, dia yakin bahwa dia dapat mengurus kelompok kecil ini dalam waktu singkat. Tetapi siapa yang mengira, tiba-tiba, kelompok itu memindahkan perkemahan mereka ke tempat yang sangat menguntungkan bagi mereka, tempat di mana mereka memiliki sifat untuk bertindak sebagai tameng mereka. Belum lagi serangan kecil mereka tetapi

sangat merepotkan seperti membakar kamp Datong di tengah hari, melepaskan kuda-kuda, dan meracuni makanan untuk para prajurit, yang mengakibatkan tentara melemahkan tubuh karena diare. Terlebih lagi, ketika Pei Jin Tian benar-benar menggerakkan pasukannya untuk melakukan serangan frontal, lebih dari separuh tentaranya dimusnahkan sebelum mencapai kamp pemberontak — perangkap dipasang di mana-mana di sepanjang jalan menuju kamp. Ketika mereka akhirnya mencapai kemah, kekuatan mereka telah berkurang, jadi hasilnya jelas, mereka harus berlari kembali dengan ekor di antara kaki mereka. Ketika meminta penguatan, Pei Jin Tian tidak berpikir bahwa Pangeran Ketujuh akan datang secara pribadi. Sekarang dia telah datang dan pergi melalui kesulitan mengintai kamp musuh sendirian, Pei Jin Tian samar-samar bisa melihat malapetaka sendiri. Lupakan! Saya akan menangani kegagalan Anda nanti. Untuk saat ini, beri tahu pasukan jika ada serangan mendadak. Tangkap setidaknya salah satu penyerang yang masih hidup untuk diinterogasi. ” . . Melambaikan tangannya untuk memecat Pei Jin Tian, Xuan Yuan melemparkan pandangannya ke kamp yang tak terlihat jauh di luar pepohonan dan hutan. Matanya menyipit berbahaya. Kilatan harapan melewati hatinya dalam waktu singkat. “Xi Yang ah, aku tidak mengerti. Mengapa Anda membatalkan serangan mendadak itu? ”Wang Tie Xin dengan hati-hati memperhatikan wajah pengawalnya untuk melihat perubahan pada matanya yang redup. Sejujurnya, semua serangan sukses Wang Tie Xin adalah berkat penjaga baru ini. Nasihatnya tentang taktik militer sangat brilian. Bahkan, kamp mereka yang pindah ke topografi strategis gunung ini juga merupakan saran Xi Yang ini. Jelas, Xi Yang ini bukan orang biasa. Pengetahuannya dalam rencana militer berada di atas bahkan Jenderal sendiri — Kapten Wang harus mengakui dengan pahit atas fakta ini. Selain itu, dia sepertinya tahu banyak tentang Jenderal Datong. Xi Yang tidak segera menjawab. Sebaliknya, dia menghela nafas lalu menunjuk ke tanah. “Seorang mata-mata telah menembus kemah kami tadi malam. Eh? Benar-benar bingung dengan pernyataan Xi Yang, Kapten Wang mencoba untuk melihat titik runcing, namun, dia tidak bisa melihat sesuatu yang tidak biasa di tempat itu. Xi Yang bisa melihat kebingungan di mata Wang Tie Xin, tapi dia tidak punya niat untuk menjelaskan lebih lanjut. Dia benar-benar telah mengatur pasir di sekitar tenda sedemikian rupa sehingga ketika seseorang dengan keterampilan tinggi menginjaknya, itu dapat

dideteksi. Jika kita menyerang, kita hanya akan menjadi anak domba yang memasuki sarang serigala. Lebih baik menunggu mereka untuk mulai bergerak sekarang. Selanjutnya ”Mengerutkan alis, Xi Yang menghentikan lidahnya. Wang Tie Xin hanya bisa menunggunya melanjutkan tanpa berani menekan lebih jauh. Sejujurnya, Wang Tie Xin sebenarnya sedikit takut pada Xi Yang ini. Xi Yang ini memancarkan aura seorang pemimpin. Bahkan lebih dari Jenderal. Tapi anehnya, dia menolak untuk dipromosikan ke peringkat yang lebih tinggi. Dia hanya ingin menjadi prajurit biasa. Wang Tie Xin bertemu dengannya beberapa bulan yang lalu di sebuah toko teh kecil. Ketika Wang Tie Xin melihat tubuhnya yang kokoh, Wang Tie Xin tidak bisa tidak menawarkannya untuk bergabung dengan kelompok kecil mereka. Kelompok kecil mereka sebenarnya adalah bagian dari pasukan pemberontak Timur yang dipimpin oleh Li Shu, ayah Jenderal. Mereka dikirim untuk membuat sedikit masalah bagi Datong, untuk sementara waktu mengalihkan perhatian Datong dari pasukan utama sementara pasukan Timur menyelesaikan persiapan mereka untuk memberontak. Siapa sangka, upayanya yang sederhana untuk merekrut sebenarnya bisa membuatnya memiliki bakat yang luar biasa. Pria muda itu, yang mengaku bernama Xi Yang, setuju untuk bergabung dengan mereka dalam satu kondisi, untuk membiarkannya berada di garis depan sepanjang waktu, untuk bertarung dengan musuh secara langsung. Meskipun bingung dengan permintaannya, — seolah-olah dia meminta untuk mati di medan perang, Wang Tie Xin lebih dari senang memiliki lebih banyak orang dalam kelompok mereka. Ketika dia membawanya ke perkemahan mereka, setelah melihat sekilas ke segala arah, Xi Yang menggelengkan kepalanya dan berkata bahwa tempat mereka tidak baik. Terlalu rentan untuk kamp militer kemudian menyarankan mereka untuk pindah ke tempat yang lebih tinggi, — sekarang kamp mereka. Ketika Wang Tie Xin memberitahunya bahwa Datong mengirim Pei Jin Tian untuk berurusan dengan mereka, setelah sedikit perubahan ekspresi, ia menyarankan Wang Tie Xin untuk memprovokasi Pei Jin Tian dengan serangan kejutan kecil untuk membuatnya memindahkan pasukannya dan menghancurkan mereka dengan perangkap.mengatur sepanjang jalan. Seolah-olah dia tahu persis bagaimana Pei Jin Tian akan bereaksi. Bahkan dengan semua rencana yang berhasil, dia masih menolak tawaran Wang Tie Xin untuk memperkenalkannya kepada Jenderal. Dia

hanya ingin berbaring rendah dan lebih baik menjadi prajurit berpangkat rendah untuk bertarung di garis depan. Dia membiarkan Wang Tie Xin mendapatkan jasa dari strateginya. Lalu, apa yang harus saya katakan kepada Jenderal? Mengetahui Xi Yang selama beberapa bulan, Kapten Wang tahu, begitu dia menghentikan lidahnya, tidak mungkin untuk mendengar apa pun lagi dari pria itu, jadi, dia mengganti topik pembicaraan. “Katakan saja, Datong kemungkinan besar sudah terbiasa dengan pola kita. Sekarang mereka sedang menunggu kita untuk bergerak. Tidak bijaksana untuk pindah sekarang. Tapi Kapten Wang ingin mengatakan bahwa Jenderal mempercayainya dengan serangan ini, bagaimana ia bisa mengecewakan Jenderal? Menghela nafas, Kapten Wang akhirnya menyerah. Baik. Saya akan membahasnya dengan Jenderal itu. " Melihat Kapten saat dia pergi, wajah kaku Xi Yang awalnya secara bertahap berubah. Kesedihan di matanya menjadi jelas. Pada hari ia akan berhadapan dengan pedang pria itu ke pedang, akhirnya tiba. Satu-satunya harapannya akan menjadi kenyataan. Mati di bawah pedang pria itu. Tentu saja, Xi Yang ini tidak lain adalah yang pernah mengguncang dunia dengan pengkhianatannya terhadap negaranya, Duan Shun Jie. Setelah kematian satu-satunya saudara perempuannya, dia ditangkap oleh Xuan Yuan Xi Cheng. Untuk jangka waktu tertentu, dia dipenjara. Ketika dia mendapatkan kembali kekuatan yang cukup, dia melarikan diri dan pergi sejauh mungkin dari Tong'an. Berkeliaran sendirian di dunia yang luas dan luas, dia mencari tempat yang tepat untuk mati. Untuk seorang pejuang seperti dirinya, di mana lagi selain medan perang menjadi tempat terbaik untuk mati? Karena itu, ia menerima tawaran Wang Tie Xin. Namun, untuk menebus dirinya sendiri, dia memutuskan untuk membantu mereka sedikit dalam mengganggu pasukan Datong. Tanpa sadar, tangan kirinya menyentuh bekas luka di lengan kanannya. Lukanya telah sembuh dan meninggalkan bekas luka yang dalam, tetapi lengan kanannya, meskipun tidak begitu jelas dalam rutinitas sehari-hari, sudah kehilangan kemampuan untuk memegang pedang. Dia melatih lengan kirinya untuk mengambil alih tugas itu. Sepuluh hari telah berlalu sejak hari Xuan Yuan pergi untuk memata-matai kamp musuh. Tetapi 'serangan kejutan' itu tidak datang sama sekali. Bahkan seorang Komandan hebat seperti Xuan Yuan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi kehilangan ketenangannya. Para prajurit sudah lelah karena berada dalam siaga tertinggi mereka setiap hari.

Jadi bisa dikatakan, sekarang mentalitas mereka yang menjadi sasaran. Memanggil Pei jin Tian dan beberapa komandan lainnya, Xuan Yuan mengeluarkan perintah untuk menyerang dengan semua kekuatan mereka. Dengan pengawal elitnya yang memimpin jebakan, sejumlah besar pasukan akhirnya berbaris ke kamp musuh.Upon receiving this news, Captain Wang and the others waited excitedly, expecting the same result as the first time Pei Jin Tian moved the troops for the direct attack.But Xi Yang, no, Duan Shun Jie knew better than anyone else, this time would be an entirely different case.There was no way they would fall to the same hole twice.The same trick wouldn't work for the second time.Especially this time.When the troops was led by Datong's number one warlord, Xuan Yuan Xi Cheng.That night, he thought it was only his illussion when he caught a glimpse of a black shadow flying to the General's tent right in the middle of the camp — he was accompanying Captain Wang and waited for him outside the tent.Didn't want to make them in panic, he just silently watched the movement of the shadow.He had a faint idea who that shadow was, yet, he didn't want to let his own expectation let him down again.It would be too rich to wish for that man to come to this little battlefield.That man's pride wouldn't allow him to be in such struggle with a nameless small revolting group.But just for safety sake, he secretly moved the sand in front of the Captain's tent with his foot and asked another soldier to stand on guard.In the morning, a trace of someone with high level air-kungfu was seen on that sand.Within the Datong's army, the only one who possessed such high level of air-kungfu, none other but Xuan Yuan Xi Cheng himself.Had seen him in action with his own eyes, of course Duan Shun Jie could see that his air-kungfu was very exceptional.In addition, Xuan Yuan was skillful in holding back the army and attack at the least suspected time — if it was only Pei Jin Tian, Datong wouldn't wait for more than three days to attack.All this only had one conclusion, Xuan Yuan really had came to this place, to this very battlefield.Never had thought that his impossible to come true dream really could come true, Duan Shun Jie's heart unexpectedly filled with unable to be described by words feelings.There was excitement mixed with happiness to be able to have the last glimpse of that unworldly beautiful face.Yet, sadness and fear also blended with the anxiety upon the thought of seeing that indifferent face coldly laugh at his pathetic self.Xuan Yuan, will

you grief for my death, even for the briefest moment? Duan Shun Jie couldn't help but laugh at himself upon this foolish thought.There was no way that heartless man would grief over an insignificant man like himself.Moreover, did Xuan Yuan even know that he was in this war, standing at the very front line of the battlefield, wishing for his own end in an honorable way? Receiving the news that most the traps had been crippled and Datong's army had advanced further, Duan Shun Jie adviced Captain Wang to guard the General to go back to their main force and leave the front line to him.This battle would be the final battle for this small group.As his gratitude for letting him having a place to die, Duan Shun Jie would buy them as much time as possible so that they could safely leave the battlefield.As the result, when Datong's army finally arrived at their camp site, they were fiercely blocked by Duan Shun Jie.Most of them were annihilated before could reach the second line.“General, we have a situation.” A soldier hurriedly made a report.“Our soldiers suffer a great deal of casualties.” “What?” Pei Jin Tian hardly could believe his ears and shouted out in alarm.“Hadn't all the traps been crippled?” “Report General.It is not the trap, but they actually fight back.Most of the front line soldiers have been annihilated.” Hearing this, Xuan Yuan Xi Cheng twitched his eyebrows in dismay.The front line soldiers were none other but his elite guards.How could they be annihilated that easily? “Who is their leader?” Xuan Yuan's voice was deep with a certain degree of coldness, causing whoever hearing it shiver in fear.“Report Your Highness.We can't see their General.But there is one soldier who seemingly lead them.” “Soldier? Not Captain?” Of course Xuan Yuan needed to confirm it.A mere soldier wouldn't have the ability to defeat his elite guards that easily.“We can't be sure Your Highness.But he is at the very front line and wearing the same uniforms with the soldiers.There is a possibility he is a higher official.But ” “But what? Speak clearly!” “But he acts as their shield.” In all common sense, a commanding figure wouldn't be placed in the very first line, all the more impossible to act as shield for the soldiers.For some unknown reason, that certain guard's figure flash before Xuan Yuan's eyes.The same restless feeling at that night filled his heart once again.All of a sudden, he felt the urge to see this soldier with his own eyes.From a higher place, he could clearly see that the said soldier was fighting desperately, blocking one after another soldiers who charged at him.From a far,

there was nothing out of ordinary from that soldier — he was indeed very strong for a mere soldier.But upon a closer observation, that soldier was fighting with his left hand.For ordinary people, there was nothing wrong with his movement, however, Xuan Yuan could be said as one of rare high-skilled martial artist, how could the clumsy movement of the left arm escaped his keen observation.Knitting his brows together, he drew out his long sword from its sheath.Flying straight to the center of the battle, he landed lightly in front of that soldier and pointed his long sword right to his face.“Leave this one to me.All of you, move forward!” Seeing the highest figure of their troops joining the battle, Datong's soldiers spirit elated at once.With a loud shouting voice, all of them advanced like tide water.At long last, they finally reunited again, but not as friend, even more impossible as lover.They were face to face, sword to sword as enemy in the battlefield, as how they should be from the very start.A smile floated from the corner of Duan Shun Jie's lips.A sweet fulfilment smile.End of Chapter 16.

Ch.17

Bab 17

Masalah ini sangat cepat berkembang hingga keluar dari jangkauan. Mengetahui hubungan cinta keduanya, istri Pangeran Mahkota, Wang Shi, sangat terkejut sampai-sampai tanpa sedikit pun mempertimbangkan konsekuensinya, dia melaporkan masalah ini kepada Feng Zong. Skandal berat dan paling parah dalam dinasti Datong pecah dengan cepat.

Para pelayan Istana dari Istana Timur karena teriakan itu terbangun dan mulai berkumpul. Semua penjaga kemudian berganti pakaian dengan mengenakan seragam pasukan pengawal elit Istana bagian dalam. Seluruh lentera Istana Timur menyala. Orang-orang di Istana semua tahu bahwa sesuatu yang besar terjadi di Istana Timur, tetapi tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi.

Perdana Menteri Kiri dan Kanan secara mendesak dipanggil untuk memasuki Istana untuk membahas tentang perselingkuhan ini. Dengan tergesa-gesa bangkit dan berpakaian rapi, keduanya yang dibawa ke kamar tidur Putra Mahkota terkejut oleh pemandangan di situs.

Pakaiannya agak berantakan, Xuan Yuan Xi Cheng, dengan wajah yang dalam dan tak terukur, berlutut di bawah tangga. Di belakangnya ada, dengan tangan terikat di belakang dan tali melingkar di leher, Jenderal Pingnan yang sebelumnya menyerah, Duan Shun Jie. Rambut Duan Shun Jie dibuka dan digantung, pakaiannya juga berantakan hingga sangat ekstrem. Di kamar tidur Putra Mahkota, melayang di udara, kata di luar bisa menggambarkan suasana ambigu.

"Binatang! Binatang! Bagaimana Anda menjelaskan kepada saya,

tentang apa sebenarnya ini! ”Wajah Feng Zong pucat dan dingin. Ketika dia tiba di Istana Timur, keduanya mengenakan pakaian mereka, tetapi aroma bercinta yang tebal di udara tidak bisa disembunyikan. Dokter juga telah memeriksa tubuh Duan Shun Jie, memang ada jejak melakukan hubungan ual dengan laki-laki. Xuan Yuan Xi Cheng dalam keadaan yang tidak dapat disangkal ini hanya bisa diam-diam mengakui hubungan rahasia mereka.

"!"

Meskipun Dinasti Datong, Kaisar paling terkenal, Kaisar Jing Zong *, juga menganugerahkan semua bantuannya pada laki-laki, namun, di Istana belakang Jing Zong, masalah ini dianggap sebagai masalah penting yang harus dirahasiakan, tidak seorang pun berani menyebutkan tentang itu . Tapi sekarang, Istana tiba-tiba meletus skandal semacam itu. Feng Zong meskipun diintimidasi oleh kekuatan dan pengaruh Xuan Yuan Xi Cheng di pengadilan sehingga tidak berani segera menyatakan untuk menurunkannya dari posisi Putra Mahkota, sebagai gantinya, memutuskan untuk membuang semua amarahnya pada Duan Shun Jie.

(t / n: * Kaisar Jing Zong, yesh, mereka menyebut JING SAYA … teehee … XD * hati saya berkibar untuk Jing membuat penampilan cameo dalam kisah ini * wuahahahhaha … XD)

"Laporkan, Yang Mulia. Duan Shun Jie ini, bahkan jika bisa dianggap memiliki kontribusi heroik untuk Yang Mulia Putra Mahkota, tetapi sejauh yang Subjek Anda tahu, status sebenarnya adalah pengkhianat besar putra sah Ouyang Fa De. Saran Subjek Anda, mutlak tidak boleh dilepaskan. Tetapi mengingat dia juga telah memberikan kontribusi perbuatan baik untuk Datong kita, untuk melimpahkan kepadanya jenazahnya yang utuh adalah karena Kaisar kita memiliki hati yang baik hati. Adapun Yang Mulia Pangeran Mahkota, menurut pendapat Subjek Anda, dia harus sementara bingung oleh penjahat. Yang Mulia bisa memerintahkan pengasingan untuk merenungkan kesalahan masa lalunya, meringankan hukuman dan melihat bagaimana perilaku pelaku.

”Takut dia akan disingkirkan oleh Perdana Menteri Kiri yang memiliki bantuan kekuasaan Putra Mahkota, Perdana Menteri Kanan ketika dia ditanya bagaimana menangani masalah ini oleh Feng Zong, tentu dalam ribuan cara, seratus rencana * dicoba untuk menyerang Xuan Yuan Xi Cheng.

(t / n: * ribuan cara, ratusan rencana (id): dengan segala cara yang mungkin.)

"Lalu, Perdana Menteri Wang, bagaimana menurut Anda?" Feng Zong jelas agak puas dengan saran Perdana Menteri Kanan, namun ia berbalik untuk bertanya kepada Perdana Menteri Kiri.

Perdana Menteri Kiri adalah ayah istri Putra Mahkota. Tentu saja tidak akan merasa kasihan pada Duan Shun Jie, juga membuat keputusan sulit untuk memiliki pendapat yang identik dengan Right Prime Minster: “Pendapat Subjek Anda persis sama dengan saran Perdana Menteri Kanan. ”

Begitu pidato ini diucapkan, hati Xuan Yuan Xi Cheng menjadi dingin sekaligus. Sehubungan dengan situasi hari ini, sudah lebih dari cukup bagi Feng Zong untuk memutuskan untuk mengeksekusi Duan Shun Jie. Sekarang Perdana Menteri yang Tepat mengeluarkan fakta ini tentang statusnya sebagai putra Ouyang Fa De, dia takut bahwa hari ini Duan Shun Jie sudah sulit mendapatkan keberuntungan.

“Ini agak bagus. " Feng Zong sejak tadi sudah memutuskan, harus menghilangkan Duan Shun Jie. Bagaimanapun, pihak Putra Mahkota benar-benar tidak pantas untuk memiliki keberadaan manusia seperti ini. “Berikan Duan Shun Jie sebotol anggur merah Crane Head. Dan akan dimakamkan dengan penghormatan penuh. ”

Meskipun sejak sebelumnya telah mengantisipasi, Xuan Yuan Xi Cheng masih berkerut dan mengerutkan alisnya. Sekilas ekspresi rumit menyapu sepasang muridnya.

Feng Zong tidak mengabaikan ekspresinya, menoleh untuk melihat putranya, ekspresinya agak tak terduga. Dalam ingatannya, putra ketujuh ini tidak pernah, untuk masalah apa pun orang, tergerak. Sebelumnya, ketika dia memintanya untuk menyerahkan kean selirnya, Ouyang Si Qi, dia juga dengan wajahnya yang tidak berubah menyetujui hal itu. Tidak pernah terpikirkan, dia yang biasanya tidak berperasaan, kejam, terkenal karena metode kejamnya, akan benar-benar melakukan kesalahan yang tidak masuk akal ini.

Baru saja, Xuan Yuan Xi Cheng secara pribadi telah mengakui bahwa hubungan rahasianya yang intim dengan Duan Shun Jie adalah masalah lama. Awalnya adalah karena untuk menyingkirkan Pingnan, menerima Duan Shun Jie sebagai Jenderal yang menyerah. Tetapi ketika ditanya lebih lanjut, mengapa sekarang, ketika dunia telah stabil, Duan Shun Jie juga tidak memiliki nilai yang dapat digunakan lagi, mengapa dia masih berada di kamar tidur Putra Mahkota, dengan dia melakukan urusan yang tidak masuk akal, di samping itu, dengan keterampilan Xuan Yuan, benar-benar asyik sampai tidak sadar ketika Wang Shi muncul, jawaban Xuan Yuan Xi Cheng goyah, tidak dapat mengklarifikasi dan berbicara mengapa dan di mana.

“Xi Cheng, kamu dan Jenderal Duan sudah saling kenal untuk sementara waktu. Anggur ini, serahkan saja padamu untuk memberinya makan. " Menimbang ini mengingat itu, Feng Zong bisa sangat merasakan posisi Duan Shun Jie ini dalam hati Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak biasa. Jika tidak bisa menyelesaikan masalah ini dengan sempurna, dia takut ini bisa mengguncang dominasi Datong. Memberi tanda petugas pribadi untuk membawa anggur ke sisi Xuan Yuan, dia memang terlambat, tidak mau meluruskan tangannya untuk mengambilnya.

Melihat Xuan Yuan tidak mau menerima pesanan, Feng Zong mengerutkan alisnya. Pada akhirnya, dia tidak bisa membantu tetapi menyala. Mencari jalan keluar dari posisi canggungnya, dia berkata, “Karena kamu tidak mau, maka serahkan saja kepada

petugas pribadi untuk melaksanakan hukuman mati. ”

"Ayah Kekaisaran, biarkan aku melakukannya. " Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya telah memutuskan resolusi apa pun, tiba-tiba, dia mengangkat tubuhnya untuk berdiri. Mengambil dari tangan petugas pribadi, gelas berisi anggur beracun, perlahan berjalan ke sisi Duan Shun Jie.

Mata keduanya bertemu. Menatap mata rumit Xuan Yuan, Duan Shun Jie malah tersenyum — bahkan jika hanya sampai saat ini dia baru tahu bahwa hati Xuan Yuan juga bisa bingung karena dia sepertinya sudah terlambat, tetapi bisa tahu pada saat-saat terakhirnya, pada saat mengucapkan selamat tinggal, bahwa dia tidak sepenuhnya tidak memperhatikan perasaannya, sudah membuatnya bahagia sampai pada titik kematian bahkan dia tidak sedikit pun takut.

"Jangan lupa Bubuk Kesucian itu. . . . "Melihat Xuan Yuan Xi Cheng menjadi terlambat dan tidak memberinya anggur, Duan Shun Jie setelah shock, tidak bisa membantu tetapi mengingatkannya bahwa dia pada dasarnya tidak punya banyak waktu untuk hidup, sekarang memberinya makan untuk ditelan anggur beracun itu juga tidak bisa mengubah situasi menjadi situasi yang lebih buruk.

Dia sudah tidak takut mati. Bisa saja orang yang paling dicintainya untuk mengirimnya pergi secara pribadi adalah bentuk kebahagiaan. Selain itu, dengan melakukan ini, kurang lebih ia masih bisa mendapatkan kembali martabat Xuan Yuan Xi Cheng sebagai Putra Mahkota.

"Bodoh!" Xuan Yuan Xi Cheng berbisik kesal. Ekspresinya adalah sinar Duan Shun Jie yang belum pernah terlihat sebelumnya, menyebabkan dia terpesona pada pemandangan itu. "Kamu bodoh, bagaimana kamu bisa percaya pada segalanya? Di dunia ini, tidak ada Chastity Powder. Itu tidak lebih dari afrodisiak biasa! "

Duan Shun Jie menganga dalam sekejap. Memikirkan kembali, yang barusan di bawah tubuhnya melepaskan semua penahanannya, mau tak mau tetapi wajahnya berubah merah, dia berkata dalam hati, tidak heran, barusan dia menjadi begitu sensitif.

"Xuan Yuan Xi Cheng, apa yang kamu lakukan!" Perilaku ambigu keduanya membuat kemarahan Feng Zong membakar ke titik didih sekaligus. Dia dengan marah memelototi Xuan Yuan Xi Cheng, tidak berani percaya pria berbisik lembut ini sebenarnya yang biasanya terkenal karena kekejamannya, Pangeran yang Kejam.

Xuan Yuan Xi Cheng seolah-olah, bukannya ini, telah mengambil keputusan. Tangannya miring, tanpa diduga menuangkan anggur beracun yang terisi penuh itu, menumpahkan semua itu ke lantai. Dalam sekejap, semua gempar.

Mata Feng Zong hampir melompat keluar, tidak dapat percaya ini sama dengan ekspresi yang tidak berubah datang kepadanya dan berjanji untuk menyerahkan putri putra ketujuh Ouyang Fa De — untuk informasi, bahwa Ouyang Si Qi pada waktu itu sedang mengandung dagingnya dan darah . Tidak mungkin mempercayai dia yang seperti ini benar-benar dapat melakukan tindakan bodoh seperti itu.

"Ayah Kekaisaran, Duan Shun Jie adalah penyelamat Putra Subjek Anda, juga memiliki kontribusi heroik untuk Datong kami. Putra Subjek Anda dengan sungguh-sungguh meminta Bapa Kekaisaran untuk mengasihani dia, bukan untuk mengeksekusinya. " Menumpahkan anggur beracun, Xuan Yuan Xi Cheng seolah-olah pada saat itu mendapatkan kembali kedinginan dan ketenangan Pangeran Kejam. Pidatonya dengan ama dengan tekad yang kuat.

"Xi Cheng, kamu. . . . . Duan Shun Jie tidak berani mempercayai telinganya sendiri karena mendengar kata-kata itu. Dia memandang Xuan Yuan Xi Cheng dengan tak percaya, berusaha mencegahnya dari terus mengatakan kata-kata yang akan dia sesali sesudahnya.

"Jika aku bersikeras membunuhnya?" Feng Zong tampaknya juga tidak percaya bahwa sebenarnya akan mendengar putranya memohon orang lain. Yang lebih pasti lagi adalah Duan Shun Jie adalah makhluk yang berbahaya. Diam-diam memutuskan bahwa untuk masalah ini dia benar-benar tidak bisa dilupakan.

"Dengan sungguh-sungguh meminta Bapa Kekaisaran untuk mengasihani dia, bukan untuk mengeksekusinya. 'Berlutut di depan Feng Zong, mengetuk kepalanya, Xuan Yuan Xi Cheng tahu dia kemungkinan besar melakukan hal yang paling bodoh sepanjang hidupnya. Tapi aliran kata-kata yang melampaui kata-kata bisa menggambarkan dorongan yang mendukungnya untuk tidak membiarkan Duan Shun Jie meninggal begitu saja.

Gelisah karena Xuan Yuan berbeda dari perilaku biasanya, Feng Zong dalam sekejap mengubah warna wajahnya. Dengan suara keras memerintahkan sebuah dekrit: “Semua Pengawal Kerajaan mendengarkan dekrit itu. Melawan dan membunuh Duan Shun Jie, akan dibalas dengan cantik. ”

Sejumlah besar Pengawal Kekaisaran tiba dengan sangat cepat, mengelilingi Xuan Yuan Xi Cheng dan di punggungnya Duan Shun Jie hingga titik setetes air pun tidak bisa mengalir masuk *. Hanya karena pertimbangan statusnya sebagai Putra Mahkota mereka tidak berani maju.

(t / n: * bahkan setetes air pun tidak dapat mengalir melalui (id): tidak dapat ditembus.)

"Ayah Kekaisaran!" Suara Xuan Yuan Xi Cheng semakin tenang, itu seperti melaksanakan permintaan tulus terakhir.

"Bangun! Mengangkat hukuman mati, sesuai dengan hukum dan keputusan, untuk segera dipenggal! ”Feng Zong tidak tahan, sepanjang menampilkan gaya tuan yang dicintai anak bisa menentangnya karena seorang pria, nada suaranya menjadi tidak

terlalu lunak. , dengan suara keras dia meneriakkan perintah.

Bisa melihat bahwa Feng Zong benar-benar marah, Pengawal Kerajaan juga tidak berani menganggapnya enteng. Satu demi satu mereka mengeluarkan senjata mereka, bersama-sama menyerbu ke arah Duan Shun Jie.

Xuan Yuan Xi Cheng merajut alisnya. Sangat cepat terangkat untuk berdiri, juga tidak tahu bagaimana dia bergerak, sudah memegang pedang panjang di tangannya yang dia ambil dengan paksa. Memotong tali pada tubuh Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng melindunginya di belakang tubuhnya. Dia sendiri berusaha memaksa Pengawal Kekaisaran mundur.

Melihatnya benar-benar bergerak, kemarahan Feng Zong menjadi lebih tak terkendali: "Xuan Yuan Xi Cheng, jika Anda tidak berhenti dan menyerahkan Duan Shun Jie, Keluarga Kekaisaran Datong ini mulai sekarang tidak akan memiliki anak yang tidak patuh dan tidak berbakti seperti kamu!"

"Yang Mulia!" Sepanjang menonton dengan linglung Wang Shi terkejut dan menangis keras. Melihat Feng Zong tidak sedikitpun menggerakkan wajahnya, dia hanya bisa berbalik untuk memohon Xuan Yuan, "Suamiku, aku mohon! Bahkan jika Anda tidak menganggap perasaan antara ayah dan anak, tidak menganggap Anda dan saya sebagai suami dan istri, setidaknya pertimbangkanlah tentang anak-anak Anda. . . . ”

Xuan Yuan Xi Cheng hanya mengerutkan alisnya, gerakan tangannya tidak berhenti sama sekali. Keterampilan seni bela diri jauh lebih unggul daripada Pengawal Kekaisaran, menambahkan lebih banyak tidak ada Pengawal Kekaisaran berani menyakiti atau membunuhnya, hanya dalam hitungan menit tidak ada orang yang bisa mendekati dia.

Menatap orang yang dengan susah payah melindunginya saat

bergerak ke sisi luar Istana Xuan Yuan Xi Cheng, perasaan Duan Shun Jie bisa dikatakan rumit sampai ke titik tertinggi. Dia tidak berani percaya bahwa Xuan Yuan yang tidak berperasaan dan tidak berperasaan sebenarnya bisa melakukan tindakan yang mengejutkan secara universal demi dirinya. Hatinya yang tersentuh sulit untuk digambarkan. Dia tanpa henti mencurigai dirinya, apakah dia sedang bermimpi atau tidak, sampai-sampai dia menggunakan tangan kirinya untuk mencubit pahanya sendiri, tetapi tidak tahan dengan rasa sakit sehingga dia mengeluarkan suara erangan.

"Apa yang kamu lakukan?" Melihat tindakan aneh Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya, menyerahkan pedang panjang di tangannya kepadanya, "Ambil ini!"

Duan Shun Jie menerima pedang. Meskipun menggunakan tangan kiri, dibandingkan dengan menggunakan tangan kanan, reaksinya jauh lebih lambat, tetapi bagaimanapun dia termasuk di antara beberapa ahli di zaman sekarang. Dikombinasikan dengan langkah Xuan Yuan, dalam sekejap, yang mengelilingi kedua, sejumlah besar Pengawal Kekaisaran, diusir ke beberapa Zhang.

Sekarang sampai pada titik ini, Xuan Yuan Xi Cheng juga tahu, di depan Feng Zong dia sudah tidak punya jalan kembali. Apa yang aneh adalah hatinya tidak mengandung dendam, sebaliknya, ada semacam perasaan senang dan tenang, seolah-olah dia bisa mengalami kerangka pikiran Duan Shun Jie pada hari itu, ketika dia lebih suka menyerahkan segalanya untuk mengikutinya .

Bisa melihat bahwa tidak ada orang yang bisa menghalanginya, dia melambaikan pedangnya yang panjang, memegang tangan Duan Shun Jie, dia melayang tinggi di langit lalu pergi. Hanya beberapa naik dan turun, mereka sudah pergi jauh.

Feng Zong sangat marah sampai menggigil dari kepala ke kaki. Setelah beberapa saat berlalu, pada saat itu dia menyuarakan perintahnya: “Saya putuskan, Putra Mahkota, karena tidak taat dan

tidak berbakti, telah meninggalkan Istana Easten, dengan demikian diturunkan menjadi seorang plebeian. ”

—

"Kenapa kamu melakukan ini?"

Mengikuti di belakang Xuan Yuan ke arah bagian luar Kota Tong'an, berlari ke arah itu, Duan Shun Jie tidak peduli bagaimana masih tidak bisa memahami semua yang baru saja terjadi di Istana Timur. Dengan tingkah laku dan gaya Xuan Yuan Xi Cheng, dia tidak dengan cara apa pun mendorong kesalahan pada dirinya sendiri sudah bisa dikatakan sebagai belas kasihan, demi dia mengambil tindakan dan menentang Ayah Kekaisarannya sama sekali tidak mungkin dia menangani masalah. Duan Shun Jie tidak peduli apa yang tidak berani sampai pada kesimpulan karena dia memiliki perasaan sayang terhadap dirinya sendiri. Namun, ketidakpastian dalam benaknya, memang tidak bisa dilupakan bagaimanapun caranya.

Seutas kecanggungan melintas di wajah Xuan Yuan. Hari ini dia, tampaknya memiliki ekspresi yang bahkan lebih menarik dari biasanya, menyebabkan Duan Shun Jie hampir tidak bisa mengenali orang di depannya.

"Jangan tanya! Bagaimana jika saya terus bertanya kepada Anda, mengapa Anda ingin mengukir nama saya di tubuh Anda? ”Ditatap oleh mata bertanya Duan Shun Jie sampai dia agak jengkel, Xuan Yuan Xi Cheng dengan sinis membalasnya.

Duan Shun Jie terkejut, segera setelah itu menyadari. Mungkinkah yang dimaksud Xuan Yuan sebenarnya. . . . . sebenarnya dimaksudkan. . . . .

Menghentikan langkah kakinya, dia menatap Xuan Yuan Xi Cheng

dengan tak percaya, "Xi Cheng, maksudmu. . . . . ”

Melihat air yang berkilau dan tembus pandang melayang di matanya, Xuan Yuan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi menjadi bingung. Menghentikan langkah kakinya dan berjalan ke sisi Duan Shun Jie, dia menariknya ke gang tersembunyi di sisi jalan dan menekannya ke dinding. Perlahan tapi pasti bibirnya tercetak padanya.

"Aku minta maaf . . . . . "Di antara hubungan yang sangat intim antara bibir dan gigi, Duan Shun Jie seakan mendengar Xuan Yuan dengan tidak jelas membisikkan sesuatu di antara giginya. Dalam kegelapan sementara sebelum fajar, keduanya, di sudut terpencil di dalam kota, tanpa ciuman mencium satu sama lain, benar-benar lupa bahwa sejumlah besar Penjaga Istana ada di seluruh kota untuk berburu dan menangkap keduanya.

Sampai mereka hampir mati lemas karena kekurangan udara, saat itu akhirnya mereka berpisah. Tidak pernah terlintas dalam benaknya, yang semula dianggap sebagai keinginan berlebihan dalam mimpi sebenarnya bisa menjadi kenyataan, sudut bibir Duan Shun Jie tidak bisa mengendalikan seutas senyum lembut dari perlahan melayang, tetapi tertangkap oleh Xuan Pinch keras Yuan di telapak tangannya.

“Ada apa dengan senyum bodoh itu! Ayo cepat pergi! ”

Di depan matanya sudah ada tembok Kota Tong'an. Xuan Yuan tahu, begitu dia keluar dari Kota Tong'an, dia bukan lagi Putra Mahkota Datong. Beberapa tahun yang lalu, untuk memperjuangkan posisi tertinggi ini, ia menginvestasikan seluruh upayanya, dalam sekejap telah terbuang sia-sia seperti air yang mengalir. Tetapi hatinya penuh kedamaian dan kegembiraan, tidak pernah menyangka dia benar-benar bisa dengan tenang meletakkan keterikatannya yang keras kepala untuk kekuasaan dan kedudukan.

Secepat angin secepat kilat, keduanya sudah melompati tembok kota. Saat ini, langit sudah agak terang. Di bawah cahaya matahari terbit, dua yang tidak tidur sepanjang malam mengenakan wajah lelah dan kelelahan, tetapi ujung alis mereka, sudut luar mata mereka, memiliki jenis kata-kata yang luar biasa ini. jelaskan jenis rileks, itu mungkin kebahagiaan tetapi juga kepuasan.

"Ke mana kita akan pergi?"

Semuanya begitu indah seperti mimpi. Duan Shun Jie benar-benar takut bahwa dia tiba-tiba akan bangun dan menyadari masing-masing hanyalah keinginannya sendiri. Mengikuti di belakang Xuan Yuan berjalan di sepanjang jalan, dia akhirnya tidak bisa menahan diri untuk tidak bertanya.

"Jangan tanya lagi. Pergi saja denganku. " Sepertinya sudah pulih dari kejanggalannya sebelumnya, Xuan Yuan Xi Cheng kembali menjadi sekuat itu hingga titik tertinggi. Menarik Duan Shun Jie untuk terus berlari di lapangan.

Bepergian selama lebih dari satu jam, The Duan Shun Jie telah datang sebelumnya, rumah Xuan Yuan lainnya di pinggiran kota, sudah terlihat. Ini adalah properti rahasia Xuan Yuan, Feng Zong juga tidak tahu sama sekali, itu sebabnya tidak mengirim penjaga untuk mencari tempat ini.

Mengambil beberapa pakaian dan barang-barang berharga dari kediamannya yang lain, serta memerintahkan pelayan untuk menyiapkan dua tunggangan yang bagus, Xuan Yuan mengganti jubah Kekaisarannya dengan pakaian Konfusianisme yang umum, tetapi meskipun mengenakan pakaian sederhana, tetap tidak bisa menyembunyikannya secara tidak duniawi. disposisi yang mulia.

Tersenyum dan menatap Duan Shun Jie dengan penuh perhatian, Xuan Yuan membantunya untuk menunggang kuda kemudian dia sendiri membalik ke punggung kuda lainnya. Suara cerah dan

jernih berteriak: "Ayo pergi! Duan Shun Jie, datanglah bersamaku untuk menjelajah dunia! ”

—-

Tindakan tiba-tiba Feng Zong dalam membuang Putra Mahkota memicu keributan di pengadilan. Mengetahui apa yang terjadi, semuanya tanpa kecuali mengucapkan desahan, merasa bahwa bagaimanapun juga, masalah ini tidak seperti cara Pangeran Ketujuh yang selalu licik, pendiam, dan terkenal. Wang Shi yang dicampakkan dan selir lainnya menangis sepanjang hari, keributan yang sangat bising.

Namun, Feng Zong mengirim anak buahnya untuk mencari selama beberapa bulan, Xuan Yuan dan Duan Shun Jie seolah-olah telah menguap dari dunia fana, menghilang tanpa jejak sedikitpun. Feng Zong akhirnya percaya bahwa putranya yang selalu mementingkan kekuasaan dan pengaruh benar-benar telah melemparkan posisi yang sudah tersedia sebagai orang nomor satu dunia dan telah pergi. Keputusasaannya, setelah tiga bulan, menganugerahkan Pangeran Kedua Zhong Cheng sebagai Putra Mahkota. Kemudian membuat pernyataan bahwa mantan Pangeran Mahkota, Xuan Yuan Xi Cheng, telah meninggal dunia selama pembuangan. Dianggap sebagai menuliskan akhir untuk skandal Dinasti Kekaisaran.

Dan setelah beberapa bulan berlalu, Ouyang Si Qi meninggalkan bayi tiba-tiba menghilang dari Manor Pangeran Ketujuh sebelumnya. Mereka bahkan tidak punya waktu untuk mengurus kesedihan mereka sendiri, Wang Shi dan yang lainnya, meskipun telah mencari kemana-mana, tetapi semuanya, karena sebelumnya mereka secara mental dan fisik kelelahan, setelah mencari beberapa hari bahkan tidak mendapat berita yang samar-samar, mereka baru saja menyerah.

Di Gunung Panlong, perumahan yang sudah lama terabaikan tiba-tiba menjadi ramai. Tidak tahu dari mana datangnya, sebuah keluarga pindah ke rumah itu. Para pelayan yang dibawa dalam

jumlah besar, dalam waktu singkat telah memperbaiki dan membangun kembali rumah, benar-benar direnovasi dan didekorasi dengan baik seperti yang baru, tempat tinggal yang bermartabat dan tertata rapi telah membuat keluarga itu diakui sebagai keluarga paling makmur di kawasan itu. Orang sibuk yang pergi untuk melakukan penyelidikan mengatakan, pemiliknya adalah nama keluarga Yan, datang dari tempat lain dan baru saja pindah.

Yang disebut Yan Master ini tentu saja beberapa bulan yang lalu memberontak dan meninggalkan Tong'an, Xuan Yuan Xi Cheng. Dia selalu punya perhitungan sendiri. Dahulu kala, ketika dia masih berstatus Pangeran Ketujuh, dia telah membangun kekuatan dan pengaruhnya sendiri di dalam Jianghu. Sebelumnya, berhasil mengalahkan Jiang Rong juga karena dia mendapat bantuan pengaruh ini. Sekarang setelah melepas status Putra Mahkota, ia hanya berpegang pada yayasannya yang pertama didirikan, properti yang telah ia kumpulkan sejak lama, dan sebagaimana mestinya secara hak, menjadi Tuan Tanah lokal di antara rakyat jelata.

Kehilangan status Putra Mahkota, Xuan Yuan Xi Cheng menyadari bahwa dia sama sekali tidak sedih seperti yang dia bayangkan. Sebaliknya, kehidupan tanpa harus mematuhi hukum dan formalitas Istana yang rumit telah memberinya perasaan segar yang belum dialami. Setiap hari hanya perlu melakukan perjalanan dari satu tempat indah ke tempat lain sepuasnya, dengan bebas dan mudah menghabiskan uang yang terkumpul lebih memuaskan.

Tidak pernah berani berharap untuk hari-hari yang ia bisa bersama Xuan Yuan Xi Cheng setiap hari beristirahat dan terbang bersama * akan menjadi kenyataan, Duan Shun Jie membutuhkan waktu yang sangat lama sebelum akhirnya bisa percaya bahwa ia benar-benar diberkati dengan keberuntungan yang begitu baik.

(t / n: * Untuk beristirahat dan terbang bersama (id): tidak terpisahkan.)

Pada awalnya, dia ingin menggunakan tangannya sendiri untuk

membuat orang yang dicintainya mendapatkan kebahagiaan, tetapi Xuan Yuan Xi Cheng jelas tangguh sampai-sampai dia tidak perlu dia khawatir tentang masalah ini. Dia telah kehilangan posisi Pangeran Mahkota, namun kekayaannya yang dikumpulkan diam-diam lebih dari cukup untuk hidup mereka seumur hidup.

Dan jika ditanya Duan Shun Jie, apa satu-satunya penyesalannya untuk saat ini, kemungkinan besar sama sekali tidak perlu khawatir tentang kehidupan mereka. Benar-benar berubah menjadi serangga padi yang memalukan.

End of Fallen Hero bab 17.

Masalah ini sangat cepat berkembang hingga keluar dari jangkauan. Mengetahui hubungan cinta keduanya, istri Pangeran Mahkota, Wang Shi, sangat terkejut sampai-sampai tanpa sedikit pun mempertimbangkan konsekuensinya, dia melaporkan masalah ini kepada Feng Zong. Skandal berat dan paling parah dalam dinasti Datong pecah dengan cepat. . . Para pelayan Istana dari Istana Timur karena teriakan itu terbangun dan mulai berkumpul. Semua penjaga kemudian berganti pakaian dengan mengenakan seragam pasukan pengawal elit Istana bagian dalam. Seluruh lentera Istana Timur menyala. Orang-orang di Istana semua tahu bahwa sesuatu yang besar terjadi di Istana Timur, tetapi tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi. Perdana Menteri Kiri dan Kanan secara mendesak dipanggil untuk memasuki Istana untuk membahas tentang perselingkuhan ini. Dengan tergesa-gesa bangkit dan berpakaian rapi, keduanya yang dibawa ke kamar tidur Putra Mahkota terkejut oleh pemandangan di situs. Pakaiannya agak berantakan, Xuan Yuan Xi Cheng, dengan wajah yang dalam dan tak terukur, berlutut di bawah tangga. Di belakangnya ada, dengan tangan terikat di belakang dan tali melingkar di leher, Jenderal Pingnan yang sebelumnya menyerah, Duan Shun Jie. Rambut Duan Shun Jie dibuka dan digantung, pakaiannya juga berantakan hingga sangat ekstrem. Di kamar tidur Putra Mahkota, melayang di udara, kata di luar bisa menggambarkan suasana ambigu. "Binatang! Binatang! Bagaimana Anda menjelaskan kepada saya, tentang apa sebenarnya ini! ”Wajah Feng Zong pucat dan dingin. Ketika dia tiba

di Istana Timur, keduanya mengenakan pakaian mereka, tetapi aroma bercinta yang tebal di udara tidak bisa disembunyikan. Dokter juga telah memeriksa tubuh Duan Shun Jie, memang ada jejak melakukan hubungan ual dengan laki-laki. Xuan Yuan Xi Cheng dalam keadaan yang tidak dapat disangkal ini hanya bisa diam-diam mengakui hubungan rahasia mereka. "!" Meskipun dinasti Datong Kaisar yang paling terkenal, Kaisar Jing Zong *, juga menganugerahkan semua bantuannya pada laki-laki, namun, di Istana belakang Jing Zong, masalah ini dianggap sebagai masalah penting yang harus dirahasiakan, bukan satu pun seseorang berani menyebutkan tentang itu. Tapi sekarang, Istana tiba-tiba meletus skandal semacam itu. Feng Zong meskipun diintimidasi oleh kekuatan dan pengaruh Xuan Yuan Xi Cheng di pengadilan sehingga tidak berani segera menyatakan untuk menurunkannya dari posisi Putra Mahkota, sebagai gantinya, memutuskan untuk membuang semua amarahnya pada Duan Shun Jie. (t / n: * Kaisar Jing Zong, ya, mereka menyebut-nyebut JING SAYA. teehee. XD * hati saya berkibar karena Jing membuat penampilan cameo dalam cerita ini * wuahahahhaha XD) “Laporkan, Yang Mulia. Duan Shun Jie ini, bahkan jika bisa dianggap memiliki kontribusi heroik untuk Yang Mulia Putra Mahkota, tetapi sejauh yang Subjek Anda tahu, status sebenarnya adalah pengkhianat besar putra sah Ouyang Fa De. Saran Subjek Anda, mutlak tidak boleh dilepaskan. Tetapi mengingat dia juga telah memberikan kontribusi perbuatan baik untuk Datong kita, untuk melimpahkan kepadanya jenazahnya yang utuh adalah karena Kaisar kita memiliki hati yang baik hati. Adapun Yang Mulia Pangeran Mahkota, menurut pendapat Subjek Anda, dia harus sementara bingung oleh penjahat. Yang Mulia bisa memerintahkan pengasingan untuk merenungkan kesalahan masa lalunya, meringankan hukuman dan melihat bagaimana perilaku pelaku. ”Takut dia akan disingkirkan oleh Perdana Menteri Kiri yang memiliki bantuan kekuasaan Putra Mahkota, Perdana Menteri Kanan ketika dia ditanya bagaimana menangani masalah ini oleh Feng Zong, tentu dalam ribuan cara, seratus rencana * dicoba untuk menyerang Xuan Yuan Xi Cheng. (t / n: * seribu jalan, ratusan rencana (id): dengan segala cara yang mungkin.) "Lalu, Perdana Menteri Wang, bagaimana menurut Anda?" Feng Zong jelas agak puas dengan saran Perdana Menteri yang Tepat, namun ia berbalik untuk bertanya Perdana Menteri Kiri. Perdana Menteri Kiri adalah ayah istri Putra Mahkota. Tentu saja tidak akan merasa kasihan

pada Duan Shun Jie, juga membuat keputusan sulit untuk memiliki pendapat yang identik dengan Right Prime Minster: “Pendapat Subjek Anda persis sama dengan saran Perdana Menteri Kanan. "Begitu pidato ini berkata, hati Xuan Yuan Xi Cheng menjadi dingin sekaligus. Sehubungan dengan situasi hari ini, sudah lebih dari cukup bagi Feng Zong untuk memutuskan untuk mengeksekusi Duan Shun Jie. Sekarang Perdana Menteri yang Tepat mengeluarkan fakta ini tentang statusnya sebagai putra Ouyang Fa De, dia takut bahwa hari ini Duan Shun Jie sudah sulit mendapatkan keberuntungan. “Ini agak bagus. " Feng Zong sejak tadi sudah memutuskan, harus menghilangkan Duan Shun Jie. Bagaimanapun, pihak Putra Mahkota benar-benar tidak pantas untuk memiliki keberadaan manusia seperti ini. “Berikan Duan Shun Jie sebotol anggur merah Crane Head. Dan akan dimakamkan dengan penghormatan penuh. " Meskipun sejak sebelumnya telah mengantisipasi, Xuan Yuan Xi Cheng masih berkerut dan mengerutkan alisnya. Sekilas ekspresi rumit menyapu sepasang muridnya. Feng Zong tidak mengabaikan ekspresinya, menoleh untuk melihat putranya, ekspresinya agak tak terduga. Dalam ingatannya, putra ketujuh ini tidak pernah, untuk masalah apa pun orang, tergerak. Sebelumnya, ketika dia memintanya untuk menyerahkan kean selirnya, Ouyang Si Qi, dia juga dengan wajahnya yang tidak berubah menyetujui hal itu. Tidak pernah terpikirkan, dia yang biasanya tidak berperasaan, kejam, terkenal karena metode kejamnya, akan benar-benar melakukan kesalahan yang tidak masuk akal ini. . . Baru saja, Xuan Yuan Xi Cheng secara pribadi telah mengakui bahwa hubungan rahasianya yang intim dengan Duan Shun Jie adalah masalah lama. Awalnya adalah karena untuk menyingkirkan Pingnan, menerima Duan Shun Jie sebagai Jenderal yang menyerah. Tetapi ketika ditanya lebih lanjut, mengapa sekarang, ketika dunia telah stabil, Duan Shun Jie juga tidak memiliki nilai yang dapat digunakan lagi, mengapa dia masih berada di kamar tidur Putra Mahkota, dengan dia melakukan urusan yang tidak masuk akal, di samping itu, dengan keterampilan Xuan Yuan, benar-benar asyik sampai tidak sadar ketika Wang Shi muncul, jawaban Xuan Yuan Xi Cheng goyah, tidak dapat mengklarifikasi dan berbicara mengapa dan di mana. “Xi Cheng, kamu dan Jenderal Duan sudah saling kenal untuk sementara waktu. Anggur ini, serahkan saja padamu untuk memberinya makan. " Menimbang ini mengingat itu, Feng Zong bisa sangat

merasakan posisi Duan Shun Jie ini dalam hati Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak biasa. Jika tidak bisa menyelesaikan masalah ini dengan sempurna, dia takut ini bisa mengguncang dominasi Datong. Memberi tanda petugas pribadi untuk membawa anggur ke sisi Xuan Yuan, dia memang terlambat, tidak mau meluruskan tangannya untuk mengambilnya. Melihat Xuan Yuan tidak mau menerima pesanan, Feng Zong mengerutkan alisnya. Pada akhirnya, dia tidak bisa membantu tetapi menyala. Mencari jalan keluar dari posisi canggungnya, dia berkata, “Karena kamu tidak mau, maka serahkan saja kepada petugas pribadi untuk melaksanakan hukuman mati. "" Ayah Kekaisaran, biarkan aku melakukannya. " Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya telah memutuskan resolusi apa pun, tiba-tiba, dia mengangkat tubuhnya untuk berdiri. Mengambil dari tangan petugas pribadi, gelas berisi anggur beracun, perlahan berjalan ke sisi Duan Shun Jie. Mata keduanya bertemu. Menatap mata rumit Xuan Yuan, Duan Shun Jie malah tersenyum — bahkan jika hanya sampai saat ini dia baru tahu bahwa hati Xuan Yuan juga bisa bingung karena dia sepertinya sudah terlambat, tetapi bisa tahu pada saat-saat terakhirnya, pada saat mengucapkan selamat tinggal, bahwa dia tidak sepenuhnya tidak memperhatikan perasaannya, sudah membuatnya bahagia sampai pada titik kematian bahkan dia tidak sedikit pun takut. "Jangan lupa bahwa Chastity Powder" Melihat Xuan Yuan Xi Cheng yang terlambat dan belum memberinya anggur, Duan Shun Jie setelah shock, tidak bisa membantu tetapi mengingatkannya bahwa dia pada dasarnya tidak punya banyak waktu untuk hidup, sekarang memberinya makan untuk menelan anggur beracun itu juga tidak bisa mengubah situasi menjadi situasi yang lebih buruk. Dia sudah tidak takut mati. Bisa saja orang yang paling dicintainya untuk mengirimnya pergi secara pribadi adalah bentuk kebahagiaan. Selain itu, dengan melakukan ini, kurang lebih ia masih bisa mendapatkan kembali martabat Xuan Yuan Xi Cheng sebagai Putra Mahkota. "Bodoh!" Xuan Yuan Xi Cheng berbisik kesal. Ekspresinya adalah sinar Duan Shun Jie yang belum pernah terlihat sebelumnya, menyebabkan dia terpesona pada pemandangan itu. "Kamu bodoh, bagaimana kamu bisa percaya pada segalanya? Di dunia ini, tidak ada Chastity Powder. Itu tidak lebih dari afrodisiak biasa! ”Duan Shun Jie mengerjap dalam sekejap. Memikirkan kembali, yang barusan di bawah tubuhnya melepaskan semua penahanannya, mau tak mau tetapi wajahnya berubah merah, dia berkata dalam hati, tidak heran,

barusan dia menjadi begitu sensitif. "Xuan Yuan Xi Cheng, apa yang kamu lakukan!" Perilaku ambigu keduanya membuat kemarahan Feng Zong membakar ke titik didih sekaligus. Dia dengan marah memelototi Xuan Yuan Xi Cheng, tidak berani percaya pria berbisik lembut ini sebenarnya yang biasanya terkenal karena kekejamannya, Pangeran yang Kejam. Xuan Yuan Xi Cheng seolah-olah, bukannya ini, telah mengambil keputusan. Tangannya miring, tanpa diduga menuangkan anggur beracun yang terisi penuh itu, menumpahkan semua itu ke lantai. Dalam sekejap, semua gempar. Mata Feng Zong hampir melompat keluar, tidak dapat percaya ini sama dengan ekspresi yang tidak berubah datang kepadanya dan berjanji untuk menyerahkan putri putra ketujuh Ouyang Fa De — untuk informasi, bahwa Ouyang Si Qi pada waktu itu sedang mengandung dagingnya dan darah . Tidak mungkin mempercayai dia yang seperti ini benar-benar dapat melakukan tindakan bodoh seperti itu. "Ayah Kekaisaran, Duan Shun Jie adalah penyelamat Putra Subjek Anda, juga memiliki kontribusi heroik untuk Datong kami. Putra Subjek Anda dengan sungguh-sungguh meminta Bapa Kekaisaran untuk mengasihani dia, bukan untuk mengeksekusinya. " Menumpahkan anggur beracun, Xuan Yuan Xi Cheng seolah-olah pada saat itu mendapatkan kembali kedinginan dan ketenangan Pangeran Kejam. Pidatonya dengan ama dengan tekad yang kuat. "Xi Cheng, kamu. Duan Shun Jie tidak berani mempercayai telinganya sendiri karena mendengar kata-kata itu. Dia memandang Xuan Yuan Xi Cheng dengan tak percaya, berusaha mencegahnya dari terus mengatakan kata-kata yang akan dia sesali sesudahnya. "Jika aku bersikeras membunuhnya?" Feng Zong tampaknya juga tidak percaya bahwa sebenarnya akan mendengar putranya memohon orang lain. Yang lebih pasti lagi adalah Duan Shun Jie adalah makhluk yang berbahaya. Diam-diam memutuskan bahwa untuk masalah ini dia benar-benar tidak bisa dilupakan. "Dengan sungguh-sungguh meminta Bapa Kekaisaran untuk mengasihani dia, bukan untuk mengeksekusinya. 'Berlutut di depan Feng Zong, mengetuk kepalanya, Xuan Yuan Xi Cheng tahu dia kemungkinan besar melakukan hal yang paling bodoh sepanjang hidupnya. Tapi aliran kata-kata yang melampaui kata-kata bisa menggambarkan dorongan yang mendukungnya untuk tidak membiarkan Duan Shun Jie meninggal begitu saja. . . . Gelisah karena Xuan Yuan berbeda dari perilaku biasanya, Feng Zong dalam sekejap mengubah warna wajahnya. Dengan suara keras memerintahkan sebuah dekrit:

“Semua Pengawal Kerajaan mendengarkan dekrit itu. Melawan dan membunuh Duan Shun Jie, akan dibalas dengan cantik. " Sejumlah besar Pengawal Kekaisaran sangat cepat tiba, mengelilingi Xuan Yuan Xi Cheng dan di punggungnya Duan Shun Jie hingga titik setetes air pun tidak bisa mengalir melalui *. Hanya karena pertimbangan statusnya sebagai Putra Mahkota mereka tidak berani maju. (t / n: * bahkan setetes air pun tidak dapat mengalir melalui (id): tidak dapat ditembus.) "Ayah Kekaisaran!" Suara Xuan Yuan Xi Cheng semakin tenang, itu seperti melaksanakan permintaan yang sungguh-sungguh terakhir. "Bangun! Mengangkat hukuman mati, sesuai dengan hukum dan keputusan, untuk segera dipenggal! ”Feng Zong tidak tahan, sepanjang menampilkan gaya tuan yang dicintai anak bisa menentangnya karena seorang pria, nada suaranya menjadi tidak terlalu lunak. , dengan suara keras dia meneriakkan perintah. Bisa melihat bahwa Feng Zong benar-benar marah, Pengawal Kerajaan juga tidak berani menganggapnya enteng. Satu demi satu mereka mengeluarkan senjata mereka, bersama-sama menyerbu ke arah Duan Shun Jie. Xuan Yuan Xi Cheng merajut alisnya. Sangat cepat terangkat untuk berdiri, juga tidak tahu bagaimana dia bergerak, sudah memegang pedang panjang di tangannya yang dia ambil dengan paksa. Cutting off the rope on Duan Shun Jie's body, Xuan Yuan Xi Cheng shielded him behind his body . He himself took care of forcing the Imperial Bodyguards to retreat . Watching him actually made a move, Feng Zong's anger became even more uncontrollably : “Xuan Yuan Xi Cheng, if you don't stop and hand over Duan Shun Jie, this Datong Imperial Family from now on will not have such disobedient and unfilial son like you!” “Your Majesty!” All along watching in a daze Wang Shi was shocked and crying out loud . Seeing Feng Zong not the least bit moved his countenance, she could only turn to plead Xuan Yuan, “My husband, I beg you! Even if you don't regard the feeling between father and son, not regard you and me as husband and wife, at least consider about your children ” Xuan Yuan Xi Cheng only creased his brows, his hands' movement didn't stop at all . His martial arts skill was much more superior than the Imperial Bodyguards, adding more none of the Imperial Bodyguards dared to hurt or kill him, only in a count of minutes there was no one who able to get near to him . Staring at the desperately protected him while moving towards the outer side of the Palace Xuan Yuan Xi Cheng, Duan Shun Jie's feeling could be said as complicated to the

utmost point . He didn't dare to believe that heartless and unfeeling Xuan Yuan actually could do such universally shocking action for his sake . His touched heart was hard to describe . He unstoppingly suspected himself, whether or not he was dreaming, to the point he used his left hand to pinch his own thigh, but couldn't stand the pain so he let out a groaning sound . “What are you doing?” Seeing Duan Shun Jie's peculiar action, Xuan Yuan Xi Cheng wrinkled his brows, handing over the long sword in his hand to him, “Take this!” Duan Shun Jie received the sword . Although using the left hand, compared to using the right hand, the reaction was slower a great deal, but after all he was among the few experts of the present era . Combined with Xuan Yuan's move, in an flash, the surrounded the two, large amount of Imperial Bodyguards, were repelled to several Zhang . Now it had come to this point, Xuan Yuan Xi Cheng also knew, in front of Feng Zong he already had no way back . What strange was his heart was not containing resentment, instead, there was a sort of heartily content feeling as well as calmness, as if he could experience Duan Shun Jie's frame of mind on that day, when he would rather give up everything to follow him . Could see that there was no one who could block him, he waved his long sword, holding Duan Shun Jie's hand, he soared up high in the sky then left . Only a several rose and fell, they already went far away . Feng Zong was furious to the point of shivering from head to toe . After quite a while had passed, by then he voiced out his order : “I decree, The Crown Prince, being disobedient and unfilial, has abandoned the Easten Palace, thus demote to be a plebeian . ” —— “Why do you do this?” Following behind Xuan Yuan to the direction of Tong'an City's outer part, dashing towards it, Duan Shun Jie no matter how still couldn't comprehend everything that just now happened in Eastern Palace . With Xuan Yuan Xi Cheng's behaviour and style, he did not by every means shove the fault on himself was already could be said as mercy, for his sake took action and defied his Imperial Father was absolutely unlikely him to handle a matter . Duan Shun Jie no matter what didn't dare to come to a conclusion of because he had an affection feeling towards himself . However, the uncertainty in his mind, indeed couldn't be unknotted no matter how . A thread of awkwardness flashed through Xuan Yuan's face . The today him, seemingly had an even intriguing expression than the usual him, caused Duan Shun Jie nearly couldn't recognize the person in front of him . “Don't ask!

What if I keep asking you, why do you want to carve my name on your body?” Being gazed by Duan Shun Jie's enquiring eyes until he was slightly annoyed, Xuan Yuan Xi Cheng sarcastically replied to him . Duan Shun Jie was surprised, soon after that came to a realization . Could it be that Xuan Yuan actually meant . actually meant . Stopping his foot steps, he gazed at Xuan Yuan Xi Cheng in disbelief, “Xi Cheng, are you saying ” Seeing the sparkling and translucent water floating on his eyes, Xuan Yuan Xi Cheng couldn't help but be flustered . Stopping his foot steps and walked to Duan Shun Jie's side, he pulled him to a hidden alley by the road side and pressed him to the wall . Slowly but surely printed his lips on him . “I am sorry . ” Between the extremely intimate interlinking of lips and teeth, Duan Shun Jie as if hearing Xuan Yuan unclearly whispering something between his teeth . In the transient darkness before daybreak, the two, in a secluded corner inside the city, unrestrainedly kissing each other, completely forgot that a large amount of Palace Guards were all over the city to hunt and arrest the two . Until they almost suffocate from lacking of air, by then they finally parted themselves . Never had crossed his mind, the originally thought as an extravagant wish in a dream could actually come true in reality, the corner of Duan Shun Jie's lips couldn't control a thread of gentle smile from slowly floating up, but caught off guard by Xuan Yuan's hard pinch on his palm . “What's with the stupid smile! Let's quickly go!” Before his eyes already the wall of Tong'an City . Xuan Yuan knew, once he stepped out of Tong'an City, he was no longer Datong's Crown Prince anymore . The several years ago, to strive for this supreme position he invested all of his effort, in a flash had been wasted like the flowing water . But his heart was of such peacefulness and delight, never had thought he actually could calmly put down his stubborn attachment for power and position . Swift as the wind quick as the lightning, the two already leaped over the city's wall . At this time, the sky already slightly bright . Under the light of the rising sun, the two who hadn't slept for a whole night were wearing a tired out and exhausted face, but the tip of their brows, the outer corner of their eyes, was having this sort of beyond words could explain kind of relax, it might be happiness but might also be satisfaction . “Where are we going to?” Everything was so beautiful like it was a dream . Duan Shun Jie truly afraid that he would suddenly wake up and realize each and every was merely his own wish . Following behind

Xuan Yuan walked along the road, he finally couldn't restrain himself from asking . “Don't ask anymore . Just go with me . ” Seemed like had recovered from his former awkwardness, Xuan Yuan Xi Cheng returned to become that strong to the utmost point man . Pulling Duan Shun Jie to continuously dash on the field . Travelling for more than an hour, The Duan Shun Jie had come before, Xuan Yuan's other's house by the outskirt of the City, already within sight . This was Xuan Yuan's secret property, Feng Zong also didn't know at all, that's why hadn't sent the guards to search this place . Fetching some clothings and valuables from his other residence, as well as ordering the servant to prepare two fine steeds, Xuan Yuan changed his Imperial robe with the commoner confucian attire, but even though donned in simple attire, it still couldn't conceal his unworldly noble disposition . Smiled and looked attentively at Duan Shun Jie, Xuan Yuan helped him to ride on a horse then he himself flipped over to the other horse's back . The bright and clear voice loudly shouted : “Let's go! Duan Shun Jie, come together with me to venture out into the world!” —- Feng Zong's sudden act on discarding the Crown Prince initiated an uproar in the court . Knowing what had happened, all without exception uttered a sigh, felt that no matter what, this matter was unlike the always scheming, reserved, infamous Seventh Prince way of doing . The dumped Wang Shi and the other Concubines were crying all day long, a very noisy uproar . However, Feng Zong dispatched his men to search for several months, Xuan Yuan and Duan Shun Jie were as if had evaporated from the world of mortal, disappeared without the slightest trace . Feng Zong finally believed that his always took great importance of power and influence son really had thrown down the readily available position as the world number one person and had left . The in despair him, after three months, confered the Second Prince Zhong Cheng as the Crown Prince . Then made a statement that the former Crown Prince, Xuan Yuan Xi Cheng, had passed away during the banishment . Considered that as to write down an ending for the scandal of the Imperial Dynasty . And after another several months had passed, Ouyang Si Qi's left behind baby all of a sudden disappeared from the previous Manor of the Seventh Prince . The didn't even have the time to take care of their own sorrow Wang Shi and the others, though had searched for everywhere, but all and all, since earlier they had been both mentally and physically exhausted, after

searching for several days not even got the vaguest of news, they just gave it up . In Mount Panlong, an already neglected for very long time residential suddenly became bustling . Didn't know from what place coming from, a family had moved in to that house . The brought along a large amount of attendants, in no time had fixed and rebuilt the house, completely renovated and decorated as good as new, the dignified and neatly arranged residence had made the family acknowledged as the region most prosperous family . The busybody who went to make an inquiry said, the owner was of surname Yan, coming from other place and just recently moved in . This so-called Yan Master of course was the several months ago revolted and left Tong'an, Xuan Yuan Xi Cheng . He always had his own calculation . Long ago, when he was still with the status of the Seventh Prince, he had been establishing his own power and influence within Jianghu . Previously, succesfully defeated Jiang Rong also because he had the aid of this influence . Now that he had taken off his Crown Prince status, he just held on to his firstly established foundation, the property he had accumulated over a long time, and as it should be by rights, became the local Landlord among the commoners . Losing the Crown Prince mighty status, Xuan Yuan Xi Cheng realized that he was not at all sad like he had imagined . Instead, the life without the need to be abided by the Palace's elaborate laws and formalities had given him a hadn't experienced fresh feeling . Everyday only needed to travel from one scenic spots to another to his heart content, freely and easily spent the accumulated money was more satisfying . Never dared to extravagantly wish for the days he could be with Xuan Yuan Xi Cheng everyday rested and flew together* would become reality, Duan Shun Jie needed a very long time before finally could believe that he actually was blessed with such good fortune . (t/n : * To rest and fly together (id) : to be inseparable .) At first, he wanted to use his own pair of hands to make his beloved person gained the happiness, but Xuan Yuan Xi Cheng obviously formidable to the point he didn't need him to worry over this trouble . He had lost the Crown Prince mighty position, yet his secretly collected wealth was more than enough for their lifetime living . And if asked Duan Shun Jie, what was his only regret for now, most likely was completely needless to worry about their living . Had completely turned into a remarkable disgraceful rice insect . End of Fallen Hero chapter 17

Bab 17

Masalah ini sangat cepat berkembang hingga keluar dari jangkauan. Mengetahui hubungan cinta keduanya, istri Pangeran Mahkota, Wang Shi, sangat terkejut sampai-sampai tanpa sedikit pun mempertimbangkan konsekuensinya, dia melaporkan masalah ini kepada Feng Zong. Skandal berat dan paling parah dalam dinasti Datong pecah dengan cepat.

Para pelayan Istana dari Istana Timur karena teriakan itu terbangun dan mulai berkumpul. Semua penjaga kemudian berganti pakaian dengan mengenakan seragam pasukan pengawal elit Istana bagian dalam. Seluruh lentera Istana Timur menyala. Orang-orang di Istana semua tahu bahwa sesuatu yang besar terjadi di Istana Timur, tetapi tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi.

Perdana Menteri Kiri dan Kanan secara mendesak dipanggil untuk memasuki Istana untuk membahas tentang perselingkuhan ini. Dengan tergesa-gesa bangkit dan berpakaian rapi, keduanya yang dibawa ke kamar tidur Putra Mahkota terkejut oleh pemandangan di situs.

Pakaiannya agak berantakan, Xuan Yuan Xi Cheng, dengan wajah yang dalam dan tak terukur, berlutut di bawah tangga. Di belakangnya ada, dengan tangan terikat di belakang dan tali melingkar di leher, Jenderal Pingnan yang sebelumnya menyerah, Duan Shun Jie. Rambut Duan Shun Jie dibuka dan digantung, pakaiannya juga berantakan hingga sangat ekstrem. Di kamar tidur Putra Mahkota, melayang di udara, kata di luar bisa menggambarkan suasana ambigu.

Binatang! Binatang! Bagaimana Anda menjelaskan kepada saya, tentang apa sebenarnya ini! ”Wajah Feng Zong pucat dan dingin. Ketika dia tiba di Istana Timur, keduanya mengenakan pakaian mereka, tetapi aroma bercinta yang tebal di udara tidak bisa disembunyikan. Dokter juga telah memeriksa tubuh Duan Shun Jie, memang ada jejak melakukan hubungan ual dengan laki-laki. Xuan

Yuan Xi Cheng dalam keadaan yang tidak dapat disangkal ini hanya bisa diam-diam mengakui hubungan rahasia mereka.

!

Meskipun Dinasti Datong, Kaisar paling terkenal, Kaisar Jing Zong *, juga menganugerahkan semua bantuannya pada laki-laki, namun, di Istana belakang Jing Zong, masalah ini dianggap sebagai masalah penting yang harus dirahasiakan, tidak seorang pun berani menyebutkan tentang itu. Tapi sekarang, Istana tiba-tiba meletus skandal semacam itu. Feng Zong meskipun diintimidasi oleh kekuatan dan pengaruh Xuan Yuan Xi Cheng di pengadilan sehingga tidak berani segera menyatakan untuk menurunkannya dari posisi Putra Mahkota, sebagai gantinya, memutuskan untuk membuang semua amarahnya pada Duan Shun Jie.

(t / n: * Kaisar Jing Zong, yesh, mereka menyebut JING SAYA.teehee.XD * hati saya berkibar untuk Jing membuat penampilan cameo dalam kisah ini * wuahahahhaha.XD)

Laporkan, Yang Mulia. Duan Shun Jie ini, bahkan jika bisa dianggap memiliki kontribusi heroik untuk Yang Mulia Putra Mahkota, tetapi sejauh yang Subjek Anda tahu, status sebenarnya adalah pengkhianat besar putra sah Ouyang Fa De. Saran Subjek Anda, mutlak tidak boleh dilepaskan. Tetapi mengingat dia juga telah memberikan kontribusi perbuatan baik untuk Datong kita, untuk melimpahkan kepadanya jenazahnya yang utuh adalah karena Kaisar kita memiliki hati yang baik hati. Adapun Yang Mulia Pangeran Mahkota, menurut pendapat Subjek Anda, dia harus sementara bingung oleh penjahat. Yang Mulia bisa memerintahkan pengasingan untuk merenungkan kesalahan masa lalunya, meringankan hukuman dan melihat bagaimana perilaku pelaku. ”Takut dia akan disingkirkan oleh Perdana Menteri Kiri yang memiliki bantuan kekuasaan Putra Mahkota, Perdana Menteri Kanan ketika dia ditanya bagaimana menangani masalah ini oleh Feng Zong, tentu dalam ribuan cara, seratus rencana * dicoba untuk menyerang Xuan Yuan Xi Cheng.

(t / n: * ribuan cara, ratusan rencana (id): dengan segala cara yang mungkin.)

Lalu, Perdana Menteri Wang, bagaimana menurut Anda? Feng Zong jelas agak puas dengan saran Perdana Menteri Kanan, namun ia berbalik untuk bertanya kepada Perdana Menteri Kiri.

Perdana Menteri Kiri adalah ayah istri Putra Mahkota. Tentu saja tidak akan merasa kasihan pada Duan Shun Jie, juga membuat keputusan sulit untuk memiliki pendapat yang identik dengan Right Prime Minster: “Pendapat Subjek Anda persis sama dengan saran Perdana Menteri Kanan. ”

Begitu pidato ini diucapkan, hati Xuan Yuan Xi Cheng menjadi dingin sekaligus. Sehubungan dengan situasi hari ini, sudah lebih dari cukup bagi Feng Zong untuk memutuskan untuk mengeksekusi Duan Shun Jie. Sekarang Perdana Menteri yang Tepat mengeluarkan fakta ini tentang statusnya sebagai putra Ouyang Fa De, dia takut bahwa hari ini Duan Shun Jie sudah sulit mendapatkan keberuntungan.

“Ini agak bagus. " Feng Zong sejak tadi sudah memutuskan, harus menghilangkan Duan Shun Jie. Bagaimanapun, pihak Putra Mahkota benar-benar tidak pantas untuk memiliki keberadaan manusia seperti ini. “Berikan Duan Shun Jie sebotol anggur merah Crane Head. Dan akan dimakamkan dengan penghormatan penuh. ”

Meskipun sejak sebelumnya telah mengantisipasi, Xuan Yuan Xi Cheng masih berkerut dan mengerutkan alisnya. Sekilas ekspresi rumit menyapu sepasang muridnya.

Feng Zong tidak mengabaikan ekspresinya, menoleh untuk melihat putranya, ekspresinya agak tak terduga. Dalam ingatannya, putra ketujuh ini tidak pernah, untuk masalah apa pun orang, tergerak. Sebelumnya, ketika dia memintanya untuk menyerahkan kean

selirnya, Ouyang Si Qi, dia juga dengan wajahnya yang tidak berubah menyetujui hal itu. Tidak pernah terpikirkan, dia yang biasanya tidak berperasaan, kejam, terkenal karena metode kejamnya, akan benar-benar melakukan kesalahan yang tidak masuk akal ini.

Baru saja, Xuan Yuan Xi Cheng secara pribadi telah mengakui bahwa hubungan rahasianya yang intim dengan Duan Shun Jie adalah masalah lama. Awalnya adalah karena untuk menyingkirkan Pingnan, menerima Duan Shun Jie sebagai Jenderal yang menyerah. Tetapi ketika ditanya lebih lanjut, mengapa sekarang, ketika dunia telah stabil, Duan Shun Jie juga tidak memiliki nilai yang dapat digunakan lagi, mengapa dia masih berada di kamar tidur Putra Mahkota, dengan dia melakukan urusan yang tidak masuk akal, di samping itu, dengan keterampilan Xuan Yuan, benar-benar asyik sampai tidak sadar ketika Wang Shi muncul, jawaban Xuan Yuan Xi Cheng goyah, tidak dapat mengklarifikasi dan berbicara mengapa dan di mana.

“Xi Cheng, kamu dan Jenderal Duan sudah saling kenal untuk sementara waktu. Anggur ini, serahkan saja padamu untuk memberinya makan. " Menimbang ini mengingat itu, Feng Zong bisa sangat merasakan posisi Duan Shun Jie ini dalam hati Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak biasa. Jika tidak bisa menyelesaikan masalah ini dengan sempurna, dia takut ini bisa mengguncang dominasi Datong. Memberi tanda petugas pribadi untuk membawa anggur ke sisi Xuan Yuan, dia memang terlambat, tidak mau meluruskan tangannya untuk mengambilnya.

Melihat Xuan Yuan tidak mau menerima pesanan, Feng Zong mengerutkan alisnya. Pada akhirnya, dia tidak bisa membantu tetapi menyala. Mencari jalan keluar dari posisi canggungnya, dia berkata, “Karena kamu tidak mau, maka serahkan saja kepada petugas pribadi untuk melaksanakan hukuman mati. ”

Ayah Kekaisaran, biarkan aku melakukannya. " Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya telah memutuskan resolusi apa pun, tiba-tiba, dia

mengangkat tubuhnya untuk berdiri. Mengambil dari tangan petugas pribadi, gelas berisi anggur beracun, perlahan berjalan ke sisi Duan Shun Jie.

Mata keduanya bertemu. Menatap mata rumit Xuan Yuan, Duan Shun Jie malah tersenyum — bahkan jika hanya sampai saat ini dia baru tahu bahwa hati Xuan Yuan juga bisa bingung karena dia sepertinya sudah terlambat, tetapi bisa tahu pada saat-saat terakhirnya, pada saat mengucapkan selamat tinggal, bahwa dia tidak sepenuhnya tidak memperhatikan perasaannya, sudah membuatnya bahagia sampai pada titik kematian bahkan dia tidak sedikit pun takut.

Jangan lupa Bubuk Kesucian itu. Melihat Xuan Yuan Xi Cheng menjadi terlambat dan tidak memberinya anggur, Duan Shun Jie setelah shock, tidak bisa membantu tetapi mengingatkannya bahwa dia pada dasarnya tidak punya banyak waktu untuk hidup, sekarang memberinya makan untuk ditelan anggur beracun itu juga tidak bisa mengubah situasi menjadi situasi yang lebih buruk.

Dia sudah tidak takut mati. Bisa saja orang yang paling dicintainya untuk mengirimnya pergi secara pribadi adalah bentuk kebahagiaan. Selain itu, dengan melakukan ini, kurang lebih ia masih bisa mendapatkan kembali martabat Xuan Yuan Xi Cheng sebagai Putra Mahkota.

Bodoh! Xuan Yuan Xi Cheng berbisik kesal. Ekspresinya adalah sinar Duan Shun Jie yang belum pernah terlihat sebelumnya, menyebabkan dia terpesona pada pemandangan itu. Kamu bodoh, bagaimana kamu bisa percaya pada segalanya? Di dunia ini, tidak ada Chastity Powder. Itu tidak lebih dari afrodisiak biasa!

Duan Shun Jie menganga dalam sekejap. Memikirkan kembali, yang barusan di bawah tubuhnya melepaskan semua penahanannya, mau tak mau tetapi wajahnya berubah merah, dia berkata dalam hati, tidak heran, barusan dia menjadi begitu sensitif.

Xuan Yuan Xi Cheng, apa yang kamu lakukan! Perilaku ambigu keduanya membuat kemarahan Feng Zong membakar ke titik didih sekaligus. Dia dengan marah memelototi Xuan Yuan Xi Cheng, tidak berani percaya pria berbisik lembut ini sebenarnya yang biasanya terkenal karena kekejamannya, Pangeran yang Kejam.

Xuan Yuan Xi Cheng seolah-olah, bukannya ini, telah mengambil keputusan. Tangannya miring, tanpa diduga menuangkan anggur beracun yang terisi penuh itu, menumpahkan semua itu ke lantai. Dalam sekejap, semua gempar.

Mata Feng Zong hampir melompat keluar, tidak dapat percaya ini sama dengan ekspresi yang tidak berubah datang kepadanya dan berjanji untuk menyerahkan putri putra ketujuh Ouyang Fa De — untuk informasi, bahwa Ouyang Si Qi pada waktu itu sedang mengandung dagingnya dan darah. Tidak mungkin mempercayai dia yang seperti ini benar-benar dapat melakukan tindakan bodoh seperti itu.

Ayah Kekaisaran, Duan Shun Jie adalah penyelamat Putra Subjek Anda, juga memiliki kontribusi heroik untuk Datong kami. Putra Subjek Anda dengan sungguh-sungguh meminta Bapa Kekaisaran untuk mengasihani dia, bukan untuk mengeksekusinya. " Menumpahkan anggur beracun, Xuan Yuan Xi Cheng seolah-olah pada saat itu mendapatkan kembali kedinginan dan ketenangan Pangeran Kejam. Pidatonya dengan ama dengan tekad yang kuat.

Xi Cheng, kamu. Duan Shun Jie tidak berani mempercayai telinganya sendiri karena mendengar kata-kata itu. Dia memandang Xuan Yuan Xi Cheng dengan tak percaya, berusaha mencegahnya dari terus mengatakan kata-kata yang akan dia sesali sesudahnya.

Jika aku bersikeras membunuhnya? Feng Zong tampaknya juga tidak percaya bahwa sebenarnya akan mendengar putranya memohon orang lain. Yang lebih pasti lagi adalah Duan Shun Jie adalah makhluk yang berbahaya. Diam-diam memutuskan bahwa untuk masalah ini dia benar-benar tidak bisa dilupakan.

Dengan sungguh-sungguh meminta Bapa Kekaisaran untuk mengasihani dia, bukan untuk mengeksekusinya. 'Berlutut di depan Feng Zong, mengetuk kepalanya, Xuan Yuan Xi Cheng tahu dia kemungkinan besar melakukan hal yang paling bodoh sepanjang hidupnya. Tapi aliran kata-kata yang melampaui kata-kata bisa menggambarkan dorongan yang mendukungnya untuk tidak membiarkan Duan Shun Jie meninggal begitu saja.

Gelisah karena Xuan Yuan berbeda dari perilaku biasanya, Feng Zong dalam sekejap mengubah warna wajahnya. Dengan suara keras memerintahkan sebuah dekrit: “Semua Pengawal Kerajaan mendengarkan dekrit itu. Melawan dan membunuh Duan Shun Jie, akan dibalas dengan cantik. ”

Sejumlah besar Pengawal Kekaisaran tiba dengan sangat cepat, mengelilingi Xuan Yuan Xi Cheng dan di punggungnya Duan Shun Jie hingga titik setetes air pun tidak bisa mengalir masuk *. Hanya karena pertimbangan statusnya sebagai Putra Mahkota mereka tidak berani maju.

(t / n: * bahkan setetes air pun tidak dapat mengalir melalui (id): tidak dapat ditembus.)

Ayah Kekaisaran! Suara Xuan Yuan Xi Cheng semakin tenang, itu seperti melaksanakan permintaan tulus terakhir.

Bangun! Mengangkat hukuman mati, sesuai dengan hukum dan keputusan, untuk segera dipenggal! ”Feng Zong tidak tahan, sepanjang menampilkan gaya tuan yang dicintai anak bisa menentangnya karena seorang pria, nada suaranya menjadi tidak terlalu lunak., dengan suara keras dia meneriakkan perintah.

Bisa melihat bahwa Feng Zong benar-benar marah, Pengawal Kerajaan juga tidak berani menganggapnya enteng. Satu demi satu mereka mengeluarkan senjata mereka, bersama-sama menyerbu ke

arah Duan Shun Jie.

Xuan Yuan Xi Cheng merajut alisnya. Sangat cepat terangkat untuk berdiri, juga tidak tahu bagaimana dia bergerak, sudah memegang pedang panjang di tangannya yang dia ambil dengan paksa. Memotong tali pada tubuh Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng melindunginya di belakang tubuhnya. Dia sendiri berusaha memaksa Pengawal Kekaisaran mundur.

Melihatnya benar-benar bergerak, kemarahan Feng Zong menjadi lebih tak terkendali: Xuan Yuan Xi Cheng, jika Anda tidak berhenti dan menyerahkan Duan Shun Jie, Keluarga Kekaisaran Datong ini mulai sekarang tidak akan memiliki anak yang tidak patuh dan tidak berbakti seperti kamu!

Yang Mulia! Sepanjang menonton dengan linglung Wang Shi terkejut dan menangis keras. Melihat Feng Zong tidak sedikitpun menggerakkan wajahnya, dia hanya bisa berbalik untuk memohon Xuan Yuan, Suamiku, aku mohon! Bahkan jika Anda tidak menganggap perasaan antara ayah dan anak, tidak menganggap Anda dan saya sebagai suami dan istri, setidaknya pertimbangkanlah tentang anak-anak Anda. ”

Xuan Yuan Xi Cheng hanya mengerutkan alisnya, gerakan tangannya tidak berhenti sama sekali. Keterampilan seni bela diri jauh lebih unggul daripada Pengawal Kekaisaran, menambahkan lebih banyak tidak ada Pengawal Kekaisaran berani menyakiti atau membunuhnya, hanya dalam hitungan menit tidak ada orang yang bisa mendekati dia.

Menatap orang yang dengan susah payah melindunginya saat bergerak ke sisi luar Istana Xuan Yuan Xi Cheng, perasaan Duan Shun Jie bisa dikatakan rumit sampai ke titik tertinggi. Dia tidak berani percaya bahwa Xuan Yuan yang tidak berperasaan dan tidak berperasaan sebenarnya bisa melakukan tindakan yang mengejutkan secara universal demi dirinya. Hatinya yang tersentuh sulit untuk digambarkan. Dia tanpa henti mencurigai dirinya,

apakah dia sedang bermimpi atau tidak, sampai-sampai dia menggunakan tangan kirinya untuk mencubit pahanya sendiri, tetapi tidak tahan dengan rasa sakit sehingga dia mengeluarkan suara erangan.

Apa yang kamu lakukan? Melihat tindakan aneh Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng mengerutkan alisnya, menyerahkan pedang panjang di tangannya kepadanya, Ambil ini!

Duan Shun Jie menerima pedang. Meskipun menggunakan tangan kiri, dibandingkan dengan menggunakan tangan kanan, reaksinya jauh lebih lambat, tetapi bagaimanapun dia termasuk di antara beberapa ahli di zaman sekarang. Dikombinasikan dengan langkah Xuan Yuan, dalam sekejap, yang mengelilingi kedua, sejumlah besar Pengawal Kekaisaran, diusir ke beberapa Zhang.

Sekarang sampai pada titik ini, Xuan Yuan Xi Cheng juga tahu, di depan Feng Zong dia sudah tidak punya jalan kembali. Apa yang aneh adalah hatinya tidak mengandung dendam, sebaliknya, ada semacam perasaan senang dan tenang, seolah-olah dia bisa mengalami kerangka pikiran Duan Shun Jie pada hari itu, ketika dia lebih suka menyerahkan segalanya untuk mengikutinya.

Bisa melihat bahwa tidak ada orang yang bisa menghalanginya, dia melambaikan pedangnya yang panjang, memegang tangan Duan Shun Jie, dia melayang tinggi di langit lalu pergi. Hanya beberapa naik dan turun, mereka sudah pergi jauh.

Feng Zong sangat marah sampai menggigil dari kepala ke kaki. Setelah beberapa saat berlalu, pada saat itu dia menyuarakan perintahnya: “Saya putuskan, Putra Mahkota, karena tidak taat dan tidak berbakti, telah meninggalkan Istana Easten, dengan demikian diturunkan menjadi seorang plebeian. ”

—

Kenapa kamu melakukan ini?

Mengikuti di belakang Xuan Yuan ke arah bagian luar Kota Tong'an, berlari ke arah itu, Duan Shun Jie tidak peduli bagaimana masih tidak bisa memahami semua yang baru saja terjadi di Istana Timur. Dengan tingkah laku dan gaya Xuan Yuan Xi Cheng, dia tidak dengan cara apa pun mendorong kesalahan pada dirinya sendiri sudah bisa dikatakan sebagai belas kasihan, demi dia mengambil tindakan dan menentang Ayah Kekaisarannya sama sekali tidak mungkin dia menangani masalah. Duan Shun Jie tidak peduli apa yang tidak berani sampai pada kesimpulan karena dia memiliki perasaan sayang terhadap dirinya sendiri. Namun, ketidakpastian dalam benaknya, memang tidak bisa dilupakan bagaimanapun caranya.

Seutas kecanggungan melintas di wajah Xuan Yuan. Hari ini dia, tampaknya memiliki ekspresi yang bahkan lebih menarik dari biasanya, menyebabkan Duan Shun Jie hampir tidak bisa mengenali orang di depannya.

Jangan tanya! Bagaimana jika saya terus bertanya kepada Anda, mengapa Anda ingin mengukir nama saya di tubuh Anda? ”Ditatap oleh mata bertanya Duan Shun Jie sampai dia agak jengkel, Xuan Yuan Xi Cheng dengan sinis membalasnya.

Duan Shun Jie terkejut, segera setelah itu menyadari. Mungkinkah yang dimaksud Xuan Yuan sebenarnya. sebenarnya dimaksudkan.

Menghentikan langkah kakinya, dia menatap Xuan Yuan Xi Cheng dengan tak percaya, Xi Cheng, maksudmu. ”

Melihat air yang berkilau dan tembus pandang melayang di matanya, Xuan Yuan Xi Cheng tidak bisa membantu tetapi menjadi bingung. Menghentikan langkah kakinya dan berjalan ke sisi Duan Shun Jie, dia menariknya ke gang tersembunyi di sisi jalan dan menekannya ke dinding. Perlahan tapi pasti bibirnya tercetak

padanya.

Aku minta maaf. Di antara hubungan yang sangat intim antara bibir dan gigi, Duan Shun Jie seakan mendengar Xuan Yuan dengan tidak jelas membisikkan sesuatu di antara giginya. Dalam kegelapan sementara sebelum fajar, keduanya, di sudut terpencil di dalam kota, tanpa ciuman mencium satu sama lain, benar-benar lupa bahwa sejumlah besar Penjaga Istana ada di seluruh kota untuk berburu dan menangkap keduanya.

Sampai mereka hampir mati lemas karena kekurangan udara, saat itu akhirnya mereka berpisah. Tidak pernah terlintas dalam benaknya, yang semula dianggap sebagai keinginan berlebihan dalam mimpi sebenarnya bisa menjadi kenyataan, sudut bibir Duan Shun Jie tidak bisa mengendalikan seutas senyum lembut dari perlahan melayang, tetapi tertangkap oleh Xuan Pinch keras Yuan di telapak tangannya.

“Ada apa dengan senyum bodoh itu! Ayo cepat pergi! ”

Di depan matanya sudah ada tembok Kota Tong'an. Xuan Yuan tahu, begitu dia keluar dari Kota Tong'an, dia bukan lagi Putra Mahkota Datong. Beberapa tahun yang lalu, untuk memperjuangkan posisi tertinggi ini, ia menginvestasikan seluruh upayanya, dalam sekejap telah terbuang sia-sia seperti air yang mengalir. Tetapi hatinya penuh kedamaian dan kegembiraan, tidak pernah menyangka dia benar-benar bisa dengan tenang meletakkan keterikatannya yang keras kepala untuk kekuasaan dan kedudukan.

Secepat angin secepat kilat, keduanya sudah melompati tembok kota. Saat ini, langit sudah agak terang. Di bawah cahaya matahari terbit, dua yang tidak tidur sepanjang malam mengenakan wajah lelah dan kelelahan, tetapi ujung alis mereka, sudut luar mata mereka, memiliki jenis kata-kata yang luar biasa ini.jelaskan jenis rileks, itu mungkin kebahagiaan tetapi juga kepuasan.

Ke mana kita akan pergi?

Semuanya begitu indah seperti mimpi. Duan Shun Jie benar-benar takut bahwa dia tiba-tiba akan bangun dan menyadari masing-masing hanyalah keinginannya sendiri. Mengikuti di belakang Xuan Yuan berjalan di sepanjang jalan, dia akhirnya tidak bisa menahan diri untuk tidak bertanya.

Jangan tanya lagi. Pergi saja denganku. " Sepertinya sudah pulih dari kejanggalannya sebelumnya, Xuan Yuan Xi Cheng kembali menjadi sekuat itu hingga titik tertinggi. Menarik Duan Shun Jie untuk terus berlari di lapangan.

Bepergian selama lebih dari satu jam, The Duan Shun Jie telah datang sebelumnya, rumah Xuan Yuan lainnya di pinggiran kota, sudah terlihat. Ini adalah properti rahasia Xuan Yuan, Feng Zong juga tidak tahu sama sekali, itu sebabnya tidak mengirim penjaga untuk mencari tempat ini.

Mengambil beberapa pakaian dan barang-barang berharga dari kediamannya yang lain, serta memerintahkan pelayan untuk menyiapkan dua tunggangan yang bagus, Xuan Yuan mengganti jubah Kekaisarannya dengan pakaian Konfusianisme yang umum, tetapi meskipun mengenakan pakaian sederhana, tetap tidak bisa menyembunyikannya secara tidak duniawi.disposisi yang mulia.

Tersenyum dan menatap Duan Shun Jie dengan penuh perhatian, Xuan Yuan membantunya untuk menunggang kuda kemudian dia sendiri membalik ke punggung kuda lainnya. Suara cerah dan jernih berteriak: Ayo pergi! Duan Shun Jie, datanglah bersamaku untuk menjelajah dunia! ”

—-

Tindakan tiba-tiba Feng Zong dalam membuang Putra Mahkota

memicu keributan di pengadilan. Mengetahui apa yang terjadi, semuanya tanpa kecuali mengucapkan desahan, merasa bahwa bagaimanapun juga, masalah ini tidak seperti cara Pangeran Ketujuh yang selalu licik, pendiam, dan terkenal. Wang Shi yang dicampakkan dan selir lainnya menangis sepanjang hari, keributan yang sangat bising.

Namun, Feng Zong mengirim anak buahnya untuk mencari selama beberapa bulan, Xuan Yuan dan Duan Shun Jie seolah-olah telah menguap dari dunia fana, menghilang tanpa jejak sedikitpun. Feng Zong akhirnya percaya bahwa putranya yang selalu mementingkan kekuasaan dan pengaruh benar-benar telah melemparkan posisi yang sudah tersedia sebagai orang nomor satu dunia dan telah pergi. Keputusasaannya, setelah tiga bulan, menganugerahkan Pangeran Kedua Zhong Cheng sebagai Putra Mahkota. Kemudian membuat pernyataan bahwa mantan Pangeran Mahkota, Xuan Yuan Xi Cheng, telah meninggal dunia selama pembuangan. Dianggap sebagai menuliskan akhir untuk skandal Dinasti Kekaisaran.

Dan setelah beberapa bulan berlalu, Ouyang Si Qi meninggalkan bayi tiba-tiba menghilang dari Manor Pangeran Ketujuh sebelumnya. Mereka bahkan tidak punya waktu untuk mengurus kesedihan mereka sendiri, Wang Shi dan yang lainnya, meskipun telah mencari kemana-mana, tetapi semuanya, karena sebelumnya mereka secara mental dan fisik kelelahan, setelah mencari beberapa hari bahkan tidak mendapat berita yang samar-samar, mereka baru saja menyerah.

Di Gunung Panlong, perumahan yang sudah lama terabaikan tiba-tiba menjadi ramai. Tidak tahu dari mana datangnya, sebuah keluarga pindah ke rumah itu. Para pelayan yang dibawa dalam jumlah besar, dalam waktu singkat telah memperbaiki dan membangun kembali rumah, benar-benar direnovasi dan didekorasi dengan baik seperti yang baru, tempat tinggal yang bermartabat dan tertata rapi telah membuat keluarga itu diakui sebagai keluarga paling makmur di kawasan itu. Orang sibuk yang pergi untuk melakukan penyelidikan mengatakan, pemiliknya adalah nama keluarga Yan, datang dari tempat lain dan baru saja pindah.

Yang disebut Yan Master ini tentu saja beberapa bulan yang lalu memberontak dan meninggalkan Tong'an, Xuan Yuan Xi Cheng. Dia selalu punya perhitungan sendiri. Dahulu kala, ketika dia masih berstatus Pangeran Ketujuh, dia telah membangun kekuatan dan pengaruhnya sendiri di dalam Jianghu. Sebelumnya, berhasil mengalahkan Jiang Rong juga karena dia mendapat bantuan pengaruh ini. Sekarang setelah melepas status Putra Mahkota, ia hanya berpegang pada yayasannya yang pertama didirikan, properti yang telah ia kumpulkan sejak lama, dan sebagaimana mestinya secara hak, menjadi Tuan Tanah lokal di antara rakyat jelata.

Kehilangan status Putra Mahkota, Xuan Yuan Xi Cheng menyadari bahwa dia sama sekali tidak sedih seperti yang dia bayangkan. Sebaliknya, kehidupan tanpa harus mematuhi hukum dan formalitas Istana yang rumit telah memberinya perasaan segar yang belum dialami. Setiap hari hanya perlu melakukan perjalanan dari satu tempat indah ke tempat lain sepuasnya, dengan bebas dan mudah menghabiskan uang yang terkumpul lebih memuaskan.

Tidak pernah berani berharap untuk hari-hari yang ia bisa bersama Xuan Yuan Xi Cheng setiap hari beristirahat dan terbang bersama * akan menjadi kenyataan, Duan Shun Jie membutuhkan waktu yang sangat lama sebelum akhirnya bisa percaya bahwa ia benar-benar diberkati dengan keberuntungan yang begitu baik.

(t / n: * Untuk beristirahat dan terbang bersama (id): tidak terpisahkan.)

Pada awalnya, dia ingin menggunakan tangannya sendiri untuk membuat orang yang dicintainya mendapatkan kebahagiaan, tetapi Xuan Yuan Xi Cheng jelas tangguh sampai-sampai dia tidak perlu dia khawatir tentang masalah ini. Dia telah kehilangan posisi Pangeran Mahkota, namun kekayaannya yang dikumpulkan diam-diam lebih dari cukup untuk hidup mereka seumur hidup.

Dan jika ditanya Duan Shun Jie, apa satu-satunya penyesalannya

untuk saat ini, kemungkinan besar sama sekali tidak perlu khawatir tentang kehidupan mereka. Benar-benar berubah menjadi serangga padi yang memalukan.

End of Fallen Hero bab 17.

Masalah ini sangat cepat berkembang hingga keluar dari jangkauan. Mengetahui hubungan cinta keduanya, istri Pangeran Mahkota, Wang Shi, sangat terkejut sampai-sampai tanpa sedikit pun mempertimbangkan konsekuensinya, dia melaporkan masalah ini kepada Feng Zong. Skandal berat dan paling parah dalam dinasti Datong pecah dengan cepat. . Para pelayan Istana dari Istana Timur karena teriakan itu terbangun dan mulai berkumpul. Semua penjaga kemudian berganti pakaian dengan mengenakan seragam pasukan pengawal elit Istana bagian dalam. Seluruh lentera Istana Timur menyala. Orang-orang di Istana semua tahu bahwa sesuatu yang besar terjadi di Istana Timur, tetapi tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi. Perdana Menteri Kiri dan Kanan secara mendesak dipanggil untuk memasuki Istana untuk membahas tentang perselingkuhan ini. Dengan tergesa-gesa bangkit dan berpakaian rapi, keduanya yang dibawa ke kamar tidur Putra Mahkota terkejut oleh pemandangan di situs. Pakaiannya agak berantakan, Xuan Yuan Xi Cheng, dengan wajah yang dalam dan tak terukur, berlutut di bawah tangga. Di belakangnya ada, dengan tangan terikat di belakang dan tali melingkar di leher, Jenderal Pingnan yang sebelumnya menyerah, Duan Shun Jie. Rambut Duan Shun Jie dibuka dan digantung, pakaiannya juga berantakan hingga sangat ekstrem. Di kamar tidur Putra Mahkota, melayang di udara, kata di luar bisa menggambarkan suasana ambigu. Binatang! Binatang! Bagaimana Anda menjelaskan kepada saya, tentang apa sebenarnya ini! ”Wajah Feng Zong pucat dan dingin. Ketika dia tiba di Istana Timur, keduanya mengenakan pakaian mereka, tetapi aroma bercinta yang tebal di udara tidak bisa disembunyikan. Dokter juga telah memeriksa tubuh Duan Shun Jie, memang ada jejak melakukan hubungan ual dengan laki-laki. Xuan Yuan Xi Cheng dalam keadaan yang tidak dapat disangkal ini hanya bisa diam-diam mengakui hubungan rahasia mereka. ! Meskipun dinasti Datong Kaisar yang paling terkenal, Kaisar Jing Zong *, juga menganugerahkan semua bantuannya pada laki-laki, namun, di

Istana belakang Jing Zong, masalah ini dianggap sebagai masalah penting yang harus dirahasiakan, bukan satu pun seseorang berani menyebutkan tentang itu. Tapi sekarang, Istana tiba-tiba meletus skandal semacam itu. Feng Zong meskipun diintimidasi oleh kekuatan dan pengaruh Xuan Yuan Xi Cheng di pengadilan sehingga tidak berani segera menyatakan untuk menurunkannya dari posisi Putra Mahkota, sebagai gantinya, memutuskan untuk membuang semua amarahnya pada Duan Shun Jie. (t / n: * Kaisar Jing Zong, ya, mereka menyebut-nyebut JING SAYA.teehee.XD * hati saya berkibar karena Jing membuat penampilan cameo dalam cerita ini * wuahahahhaha XD) “Laporkan, Yang Mulia. Duan Shun Jie ini, bahkan jika bisa dianggap memiliki kontribusi heroik untuk Yang Mulia Putra Mahkota, tetapi sejauh yang Subjek Anda tahu, status sebenarnya adalah pengkhianat besar putra sah Ouyang Fa De. Saran Subjek Anda, mutlak tidak boleh dilepaskan. Tetapi mengingat dia juga telah memberikan kontribusi perbuatan baik untuk Datong kita, untuk melimpahkan kepadanya jenazahnya yang utuh adalah karena Kaisar kita memiliki hati yang baik hati. Adapun Yang Mulia Pangeran Mahkota, menurut pendapat Subjek Anda, dia harus sementara bingung oleh penjahat. Yang Mulia bisa memerintahkan pengasingan untuk merenungkan kesalahan masa lalunya, meringankan hukuman dan melihat bagaimana perilaku pelaku. ”Takut dia akan disingkirkan oleh Perdana Menteri Kiri yang memiliki bantuan kekuasaan Putra Mahkota, Perdana Menteri Kanan ketika dia ditanya bagaimana menangani masalah ini oleh Feng Zong, tentu dalam ribuan cara, seratus rencana * dicoba untuk menyerang Xuan Yuan Xi Cheng. (t / n: * seribu jalan, ratusan rencana (id): dengan segala cara yang mungkin.) Lalu, Perdana Menteri Wang, bagaimana menurut Anda? Feng Zong jelas agak puas dengan saran Perdana Menteri yang Tepat, namun ia berbalik untuk bertanya Perdana Menteri Kiri. Perdana Menteri Kiri adalah ayah istri Putra Mahkota. Tentu saja tidak akan merasa kasihan pada Duan Shun Jie, juga membuat keputusan sulit untuk memiliki pendapat yang identik dengan Right Prime Minster: “Pendapat Subjek Anda persis sama dengan saran Perdana Menteri Kanan. Begitu pidato ini berkata, hati Xuan Yuan Xi Cheng menjadi dingin sekaligus. Sehubungan dengan situasi hari ini, sudah lebih dari cukup bagi Feng Zong untuk memutuskan untuk mengeksekusi Duan Shun Jie. Sekarang Perdana Menteri yang Tepat mengeluarkan fakta ini tentang statusnya sebagai putra Ouyang Fa

De, dia takut bahwa hari ini Duan Shun Jie sudah sulit mendapatkan keberuntungan. “Ini agak bagus. " Feng Zong sejak tadi sudah memutuskan, harus menghilangkan Duan Shun Jie. Bagaimanapun, pihak Putra Mahkota benar-benar tidak pantas untuk memiliki keberadaan manusia seperti ini. “Berikan Duan Shun Jie sebotol anggur merah Crane Head. Dan akan dimakamkan dengan penghormatan penuh. " Meskipun sejak sebelumnya telah mengantisipasi, Xuan Yuan Xi Cheng masih berkerut dan mengerutkan alisnya. Sekilas ekspresi rumit menyapu sepasang muridnya. Feng Zong tidak mengabaikan ekspresinya, menoleh untuk melihat putranya, ekspresinya agak tak terduga. Dalam ingatannya, putra ketujuh ini tidak pernah, untuk masalah apa pun orang, tergerak. Sebelumnya, ketika dia memintanya untuk menyerahkan kean selirnya, Ouyang Si Qi, dia juga dengan wajahnya yang tidak berubah menyetujui hal itu. Tidak pernah terpikirkan, dia yang biasanya tidak berperasaan, kejam, terkenal karena metode kejamnya, akan benar-benar melakukan kesalahan yang tidak masuk akal ini. . Baru saja, Xuan Yuan Xi Cheng secara pribadi telah mengakui bahwa hubungan rahasianya yang intim dengan Duan Shun Jie adalah masalah lama. Awalnya adalah karena untuk menyingkirkan Pingnan, menerima Duan Shun Jie sebagai Jenderal yang menyerah. Tetapi ketika ditanya lebih lanjut, mengapa sekarang, ketika dunia telah stabil, Duan Shun Jie juga tidak memiliki nilai yang dapat digunakan lagi, mengapa dia masih berada di kamar tidur Putra Mahkota, dengan dia melakukan urusan yang tidak masuk akal, di samping itu, dengan keterampilan Xuan Yuan, benar-benar asyik sampai tidak sadar ketika Wang Shi muncul, jawaban Xuan Yuan Xi Cheng goyah, tidak dapat mengklarifikasi dan berbicara mengapa dan di mana. “Xi Cheng, kamu dan Jenderal Duan sudah saling kenal untuk sementara waktu. Anggur ini, serahkan saja padamu untuk memberinya makan. " Menimbang ini mengingat itu, Feng Zong bisa sangat merasakan posisi Duan Shun Jie ini dalam hati Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak biasa. Jika tidak bisa menyelesaikan masalah ini dengan sempurna, dia takut ini bisa mengguncang dominasi Datong. Memberi tanda petugas pribadi untuk membawa anggur ke sisi Xuan Yuan, dia memang terlambat, tidak mau meluruskan tangannya untuk mengambilnya. Melihat Xuan Yuan tidak mau menerima pesanan, Feng Zong mengerutkan alisnya. Pada akhirnya, dia tidak bisa membantu tetapi menyala. Mencari jalan keluar dari

posisi canggungnya, dia berkata, “Karena kamu tidak mau, maka serahkan saja kepada petugas pribadi untuk melaksanakan hukuman mati. Ayah Kekaisaran, biarkan aku melakukannya. " Xuan Yuan Xi Cheng tampaknya telah memutuskan resolusi apa pun, tiba-tiba, dia mengangkat tubuhnya untuk berdiri. Mengambil dari tangan petugas pribadi, gelas berisi anggur beracun, perlahan berjalan ke sisi Duan Shun Jie. Mata keduanya bertemu. Menatap mata rumit Xuan Yuan, Duan Shun Jie malah tersenyum — bahkan jika hanya sampai saat ini dia baru tahu bahwa hati Xuan Yuan juga bisa bingung karena dia sepertinya sudah terlambat, tetapi bisa tahu pada saat-saat terakhirnya, pada saat mengucapkan selamat tinggal, bahwa dia tidak sepenuhnya tidak memperhatikan perasaannya, sudah membuatnya bahagia sampai pada titik kematian bahkan dia tidak sedikit pun takut. Jangan lupa bahwa Chastity Powder Melihat Xuan Yuan Xi Cheng yang terlambat dan belum memberinya anggur, Duan Shun Jie setelah shock, tidak bisa membantu tetapi mengingatkannya bahwa dia pada dasarnya tidak punya banyak waktu untuk hidup, sekarang memberinya makan untuk menelan anggur beracun itu juga tidak bisa mengubah situasi menjadi situasi yang lebih buruk. Dia sudah tidak takut mati. Bisa saja orang yang paling dicintainya untuk mengirimnya pergi secara pribadi adalah bentuk kebahagiaan. Selain itu, dengan melakukan ini, kurang lebih ia masih bisa mendapatkan kembali martabat Xuan Yuan Xi Cheng sebagai Putra Mahkota. Bodoh! Xuan Yuan Xi Cheng berbisik kesal. Ekspresinya adalah sinar Duan Shun Jie yang belum pernah terlihat sebelumnya, menyebabkan dia terpesona pada pemandangan itu. Kamu bodoh, bagaimana kamu bisa percaya pada segalanya? Di dunia ini, tidak ada Chastity Powder. Itu tidak lebih dari afrodisiak biasa! ”Duan Shun Jie mengerjap dalam sekejap. Memikirkan kembali, yang barusan di bawah tubuhnya melepaskan semua penahanannya, mau tak mau tetapi wajahnya berubah merah, dia berkata dalam hati, tidak heran, barusan dia menjadi begitu sensitif. Xuan Yuan Xi Cheng, apa yang kamu lakukan! Perilaku ambigu keduanya membuat kemarahan Feng Zong membakar ke titik didih sekaligus. Dia dengan marah memelototi Xuan Yuan Xi Cheng, tidak berani percaya pria berbisik lembut ini sebenarnya yang biasanya terkenal karena kekejamannya, Pangeran yang Kejam. Xuan Yuan Xi Cheng seolah-olah, bukannya ini, telah mengambil keputusan. Tangannya miring, tanpa diduga menuangkan anggur beracun yang terisi penuh itu,

menumpahkan semua itu ke lantai. Dalam sekejap, semua gempar. Mata Feng Zong hampir melompat keluar, tidak dapat percaya ini sama dengan ekspresi yang tidak berubah datang kepadanya dan berjanji untuk menyerahkan putri putra ketujuh Ouyang Fa De — untuk informasi, bahwa Ouyang Si Qi pada waktu itu sedang mengandung dagingnya dan darah. Tidak mungkin mempercayai dia yang seperti ini benar-benar dapat melakukan tindakan bodoh seperti itu. Ayah Kekaisaran, Duan Shun Jie adalah penyelamat Putra Subjek Anda, juga memiliki kontribusi heroik untuk Datong kami. Putra Subjek Anda dengan sungguh-sungguh meminta Bapa Kekaisaran untuk mengasihani dia, bukan untuk mengeksekusinya. " Menumpahkan anggur beracun, Xuan Yuan Xi Cheng seolah-olah pada saat itu mendapatkan kembali kedinginan dan ketenangan Pangeran Kejam. Pidatonya dengan ama dengan tekad yang kuat. Xi Cheng, kamu. Duan Shun Jie tidak berani mempercayai telinganya sendiri karena mendengar kata-kata itu. Dia memandang Xuan Yuan Xi Cheng dengan tak percaya, berusaha mencegahnya dari terus mengatakan kata-kata yang akan dia sesali sesudahnya. Jika aku bersikeras membunuhnya? Feng Zong tampaknya juga tidak percaya bahwa sebenarnya akan mendengar putranya memohon orang lain. Yang lebih pasti lagi adalah Duan Shun Jie adalah makhluk yang berbahaya. Diam-diam memutuskan bahwa untuk masalah ini dia benar-benar tidak bisa dilupakan. Dengan sungguh-sungguh meminta Bapa Kekaisaran untuk mengasihani dia, bukan untuk mengeksekusinya. 'Berlutut di depan Feng Zong, mengetuk kepalanya, Xuan Yuan Xi Cheng tahu dia kemungkinan besar melakukan hal yang paling bodoh sepanjang hidupnya. Tapi aliran kata-kata yang melampaui kata-kata bisa menggambarkan dorongan yang mendukungnya untuk tidak membiarkan Duan Shun Jie meninggal begitu saja. . . Gelisah karena Xuan Yuan berbeda dari perilaku biasanya, Feng Zong dalam sekejap mengubah warna wajahnya. Dengan suara keras memerintahkan sebuah dekrit: “Semua Pengawal Kerajaan mendengarkan dekrit itu. Melawan dan membunuh Duan Shun Jie, akan dibalas dengan cantik. " Sejumlah besar Pengawal Kekaisaran sangat cepat tiba, mengelilingi Xuan Yuan Xi Cheng dan di punggungnya Duan Shun Jie hingga titik setetes air pun tidak bisa mengalir melalui *. Hanya karena pertimbangan statusnya sebagai Putra Mahkota mereka tidak berani maju. (t / n: * bahkan setetes air pun tidak dapat mengalir melalui (id): tidak dapat ditembus.) Ayah Kekaisaran! Suara Xuan Yuan Xi

Cheng semakin tenang, itu seperti melaksanakan permintaan yang sungguh-sungguh terakhir. Bangun! Mengangkat hukuman mati, sesuai dengan hukum dan keputusan, untuk segera dipenggal! ”Feng Zong tidak tahan, sepanjang menampilkan gaya tuan yang dicintai anak bisa menentangnya karena seorang pria, nada suaranya menjadi tidak terlalu lunak., dengan suara keras dia meneriakkan perintah. Bisa melihat bahwa Feng Zong benar-benar marah, Pengawal Kerajaan juga tidak berani menganggapnya enteng. Satu demi satu mereka mengeluarkan senjata mereka, bersama-sama menyerbu ke arah Duan Shun Jie. Xuan Yuan Xi Cheng merajut alisnya. Sangat cepat terangkat untuk berdiri, juga tidak tahu bagaimana dia bergerak, sudah memegang pedang panjang di tangannya yang dia ambil dengan paksa.Cutting off the rope on Duan Shun Jie's body, Xuan Yuan Xi Cheng shielded him behind his body.He himself took care of forcing the Imperial Bodyguards to retreat.Watching him actually made a move, Feng Zong's anger became even more uncontrollably : “Xuan Yuan Xi Cheng, if you don't stop and hand over Duan Shun Jie, this Datong Imperial Family from now on will not have such disobedient and unfilial son like you!” “Your Majesty!” All along watching in a daze Wang Shi was shocked and crying out loud.Seeing Feng Zong not the least bit moved his countenance, she could only turn to plead Xuan Yuan, “My husband, I beg you! Even if you don't regard the feeling between father and son, not regard you and me as husband and wife, at least consider about your children ” Xuan Yuan Xi Cheng only creased his brows, his hands' movement didn't stop at all.His martial arts skill was much more superior than the Imperial Bodyguards, adding more none of the Imperial Bodyguards dared to hurt or kill him, only in a count of minutes there was no one who able to get near to him.Staring at the desperately protected him while moving towards the outer side of the Palace Xuan Yuan Xi Cheng, Duan Shun Jie's feeling could be said as complicated to the utmost point.He didn't dare to believe that heartless and unfeeling Xuan Yuan actually could do such universally shocking action for his sake.His touched heart was hard to describe.He unstoppingly suspected himself, whether or not he was dreaming, to the point he used his left hand to pinch his own thigh, but couldn't stand the pain so he let out a groaning sound.“What are you doing?” Seeing Duan Shun Jie's peculiar action, Xuan Yuan Xi Cheng wrinkled his brows, handing over the long sword in his hand to him, “Take this!”

Duan Shun Jie received the sword.Although using the left hand, compared to using the right hand, the reaction was slower a great deal, but after all he was among the few experts of the present era.Combined with Xuan Yuan's move, in an flash, the surrounded the two, large amount of Imperial Bodyguards, were repelled to several Zhang.Now it had come to this point, Xuan Yuan Xi Cheng also knew, in front of Feng Zong he already had no way back.What strange was his heart was not containing resentment, instead, there was a sort of heartily content feeling as well as calmness, as if he could experience Duan Shun Jie's frame of mind on that day, when he would rather give up everything to follow him.Could see that there was no one who could block him, he waved his long sword, holding Duan Shun Jie's hand, he soared up high in the sky then left.Only a several rose and fell, they already went far away.Feng Zong was furious to the point of shivering from head to toe.After quite a while had passed, by then he voiced out his order : “I decree, The Crown Prince, being disobedient and unfilial, has abandoned the Easten Palace, thus demote to be a plebeian.” —— “Why do you do this?” Following behind Xuan Yuan to the direction of Tong'an City's outer part, dashing towards it, Duan Shun Jie no matter how still couldn't comprehend everything that just now happened in Eastern Palace.With Xuan Yuan Xi Cheng's behaviour and style, he did not by every means shove the fault on himself was already could be said as mercy, for his sake took action and defied his Imperial Father was absolutely unlikely him to handle a matter.Duan Shun Jie no matter what didn't dare to come to a conclusion of because he had an affection feeling towards himself.However, the uncertainty in his mind, indeed couldn't be unknotted no matter how.A thread of awkwardness flashed through Xuan Yuan's face.The today him, seemingly had an even intriguing expression than the usual him, caused Duan Shun Jie nearly couldn't recognize the person in front of him.“Don't ask! What if I keep asking you, why do you want to carve my name on your body?” Being gazed by Duan Shun Jie's enquiring eyes until he was slightly annoyed, Xuan Yuan Xi Cheng sarcastically replied to him.Duan Shun Jie was surprised, soon after that came to a realization.Could it be that Xuan Yuan actually meant.actually meant.Stopping his foot steps, he gazed at Xuan Yuan Xi Cheng in disbelief, “Xi Cheng, are you saying ” Seeing the sparkling and translucent water floating on his eyes, Xuan Yuan Xi Cheng couldn't

help but be flustered.Stopping his foot steps and walked to Duan Shun Jie's side, he pulled him to a hidden alley by the road side and pressed him to the wall.Slowly but surely printed his lips on him.“I am sorry.” Between the extremely intimate interlinking of lips and teeth, Duan Shun Jie as if hearing Xuan Yuan unclearly whispering something between his teeth.In the transient darkness before daybreak, the two, in a secluded corner inside the city, unrestrainedly kissing each other, completely forgot that a large amount of Palace Guards were all over the city to hunt and arrest the two.Until they almost suffocate from lacking of air, by then they finally parted themselves.Never had crossed his mind, the originally thought as an extravagant wish in a dream could actually come true in reality, the corner of Duan Shun Jie's lips couldn't control a thread of gentle smile from slowly floating up, but caught off guard by Xuan Yuan's hard pinch on his palm.“What's with the stupid smile! Let's quickly go!” Before his eyes already the wall of Tong'an City.Xuan Yuan knew, once he stepped out of Tong'an City, he was no longer Datong's Crown Prince anymore.The several years ago, to strive for this supreme position he invested all of his effort, in a flash had been wasted like the flowing water.But his heart was of such peacefulness and delight, never had thought he actually could calmly put down his stubborn attachment for power and position.Swift as the wind quick as the lightning, the two already leaped over the city's wall.At this time, the sky already slightly bright.Under the light of the rising sun, the two who hadn't slept for a whole night were wearing a tired out and exhausted face, but the tip of their brows, the outer corner of their eyes, was having this sort of beyond words could explain kind of relax, it might be happiness but might also be satisfaction.“Where are we going to?” Everything was so beautiful like it was a dream.Duan Shun Jie truly afraid that he would suddenly wake up and realize each and every was merely his own wish.Following behind Xuan Yuan walked along the road, he finally couldn't restrain himself from asking.“Don't ask anymore.Just go with me.” Seemed like had recovered from his former awkwardness, Xuan Yuan Xi Cheng returned to become that strong to the utmost point man.Pulling Duan Shun Jie to continuously dash on the field.Travelling for more than an hour, The Duan Shun Jie had come before, Xuan Yuan's other's house by the outskirt of the City, already within sight.This was Xuan Yuan's secret property, Feng Zong also didn't know at all,

that's why hadn't sent the guards to search this place.Fetching some clothings and valuables from his other residence, as well as ordering the servant to prepare two fine steeds, Xuan Yuan changed his Imperial robe with the commoner confucian attire, but even though donned in simple attire, it still couldn't conceal his unworldly noble disposition.Smiled and looked attentively at Duan Shun Jie, Xuan Yuan helped him to ride on a horse then he himself flipped over to the other horse's back.The bright and clear voice loudly shouted : “Let's go! Duan Shun Jie, come together with me to venture out into the world!” —- Feng Zong's sudden act on discarding the Crown Prince initiated an uproar in the court.Knowing what had happened, all without exception uttered a sigh, felt that no matter what, this matter was unlike the always scheming, reserved, infamous Seventh Prince way of doing.The dumped Wang Shi and the other Concubines were crying all day long, a very noisy uproar.However, Feng Zong dispatched his men to search for several months, Xuan Yuan and Duan Shun Jie were as if had evaporated from the world of mortal, disappeared without the slightest trace.Feng Zong finally believed that his always took great importance of power and influence son really had thrown down the readily available position as the world number one person and had left.The in despair him, after three months, confered the Second Prince Zhong Cheng as the Crown Prince.Then made a statement that the former Crown Prince, Xuan Yuan Xi Cheng, had passed away during the banishment.Considered that as to write down an ending for the scandal of the Imperial Dynasty.And after another several months had passed, Ouyang Si Qi's left behind baby all of a sudden disappeared from the previous Manor of the Seventh Prince.The didn't even have the time to take care of their own sorrow Wang Shi and the others, though had searched for everywhere, but all and all, since earlier they had been both mentally and physically exhausted, after searching for several days not even got the vaguest of news, they just gave it up.In Mount Panlong, an already neglected for very long time residential suddenly became bustling.Didn't know from what place coming from, a family had moved in to that house.The brought along a large amount of attendants, in no time had fixed and rebuilt the house, completely renovated and decorated as good as new, the dignified and neatly arranged residence had made the family acknowledged as the region most prosperous family.The busybody

who went to make an inquiry said, the owner was of surname Yan, coming from other place and just recently moved in.This so-called Yan Master of course was the several months ago revolted and left Tong'an, Xuan Yuan Xi Cheng.He always had his own calculation.Long ago, when he was still with the status of the Seventh Prince, he had been establishing his own power and influence within Jianghu.Previously, succesfully defeated Jiang Rong also because he had the aid of this influence.Now that he had taken off his Crown Prince status, he just held on to his firstly established foundation, the property he had accumulated over a long time, and as it should be by rights, became the local Landlord among the commoners.Losing the Crown Prince mighty status, Xuan Yuan Xi Cheng realized that he was not at all sad like he had imagined.Instead, the life without the need to be abided by the Palace's elaborate laws and formalities had given him a hadn't experienced fresh feeling.Everyday only needed to travel from one scenic spots to another to his heart content, freely and easily spent the accumulated money was more satisfying.Never dared to extravagantly wish for the days he could be with Xuan Yuan Xi Cheng everyday rested and flew together* would become reality, Duan Shun Jie needed a very long time before finally could believe that he actually was blessed with such good fortune.(t/n : * To rest and fly together (id) : to be inseparable.) At first, he wanted to use his own pair of hands to make his beloved person gained the happiness, but Xuan Yuan Xi Cheng obviously formidable to the point he didn't need him to worry over this trouble.He had lost the Crown Prince mighty position, yet his secretly collected wealth was more than enough for their lifetime living.And if asked Duan Shun Jie, what was his only regret for now, most likely was completely needless to worry about their living.Had completely turned into a remarkable disgraceful rice insect.End of Fallen Hero chapter 17

Ch.

Bab Epilog

"Ingat? Sepertinya pertemuan pertama kita di malam musim panas? ”

Di bawah langit berbintang, malam musim panas di gunung itu tidak panas dan kering sama sekali. Dari waktu ke waktu, angin dingin yang bertiup akan berhembus saat siang hari menyulut panas musim panas, menyebabkan udara dipenuhi dengan aroma nyaman dan lembut.

Dengan semua isyarat bahagia dan puas, berendam di air panas, Xuan Yuan Xi Cheng santai memulai percakapan dengan Duan Shun Jie yang berada di sisinya.

"Betul . Saya pikir kamu adalah seorang gadis. " Menampilkan ekspresi lembut dan ringan karena mengingat satu kenangan manis, aura keputusasaan yang pernah menduduki Duan Shun Jie tampak seolah-olah telah tersebar dan menghilang sepenuhnya. Dia sekarang telah kembali ke yang pertama kali melihat pria Xuan Yuan Xi Cheng yang cerah dan ceria, mata jernih dan jernih membuat wajahnya yang biasa tampak tulus dan menggerakkan hati seseorang.

Bersama dengan Xuan Yuan yang tinggal di Gunung Panlong sudah lebih dari setahun. Keduanya telah terbiasa dengan memiliki satu sama lain sebagai cara hidup bersama. Di waktu senggang mereka, mereka sering meninggalkan gunung untuk melakukan perjalanan ke setiap tempat, dan ketika kembali ke Gunung Panlong, mereka tidak lupa datang ke sumber air panas ini, bersama-sama menikmati waktu bahagia pribadi mereka.

Si dia dari satu tahun yang lalu tidak pernah bisa membayangkan bahwa dia dan Xuan Yuan benar-benar bisa bersama seperti ini. Bahkan dalam mimpi yang dia tahu itu tidak akan pernah menjadi manis yang sesungguhnya benar-benar benar-benar benar-benar terjadi dalam kenyataan, dia merasa bahwa dirinya, karena kebahagiaan yang sangat berat ini, telah ditekan ke titik yang hampir tidak dapat dia tahan. Namun, Xuan Yuan tampaknya oleh hukum Surga dan prinsip Bumi * menyayanginya, seolah-olah dia ingin mengimbangi hal-hal tak berperasaan yang telah dia lakukan.

(t / n: * oleh hukum Surga dan prinsip Bumi (id): sebagai hal yang biasa, dibenarkan dengan sempurna.)

"Jika satu tahun sebelumnya, seseorang mengatakan padaku aku masih memiliki kesempatan untuk bersamamu, aku pasti tidak akan percaya. "Berjalan ke sisi Xuan Yuan, menggunakan gerakan yang dipraktikkan dengan baik mulai membantunya mencuci rambut panjangnya, Duan Shun Jie melanjutkan dengan obrolan kosong.

"Kamu pada waktu itu, bukankah kamu membenciku sampai mati?" Ekspresi Xuan Yuan tidak bisa dikatakan menggambarkan kelembutan. Jika bukan karena wajahnya yang luar biasa indah tidak berubah sama sekali, siapa pun yang tidak bisa membayangkan ini seluruh wajah seorang lelaki rumah tangga bisa menjadi yang memerintah angin dan awan * Pangeran Kejam.

(t / n: * memerintah angin dan awan (id): mengguncang seluruh dunia, semua kuat.)

Duan Shun Jie dengan ringan menggelengkan kepalanya, “Tidak. Waktu itu, setiap kali saya memikirkan Anda, hati saya akan sangat berdenyut kesakitan, tetapi ketika Anda benar-benar muncul di depan saya, saya juga merasakan kegembiraan yang tak terkatakan. Meski mengerti bahwa aku seharusnya tidak mencintaimu lagi, tapi aku juga tidak bisa menahan diri. . . . . ”

Dibandingkan dengan saat ini, dalam hubungan yang pahit, berjuang sampai ke titik hampir tidak menopang dirinya sendiri, bahwa betapa menderitanya dia, meski begitu, cinta di dalam hatinya pada waktu itu tidak pernah meredupkan bahkan yang paling samar sekalipun, mendukungnya untuk bertahan hingga saat itu juga. akhir.

"Sebenarnya, aku masih tidak mengerti mengapa kamu ingin membantuku pada akhirnya?" Dengan lembut menghela nafas, Duan Shun Jie mulai menyeka rambut basah Xuan Yuan yang kering. “Jujur saja, sampai hari ini aku masih merasa bahwa semua ini tidak nyata. Anda sebelumnya terhadap saya begitu. . . . "Melengkungkan bibirnya, Duan Shun Jie pada akhirnya tidak membiarkan kata" kejam "keluar dari mulutnya. Dia tahu Xuan Yuan sangat membencinya membahas tentang cara berpikirnya saat itu, tetapi selalu memiliki rasa tidak aman yang tersembunyi membuatnya ingin tahu, apa yang membuat Xuan Yuan pada waktu itu tanpa ragu-ragu memutuskan untuk melindunginya bahkan jika dia harus menentang Feng Zong.

Sejujurnya, Duan Shun Jie dalam satu tahun ini telah berkali-kali ingin berbicara dengan Xuan Yuan tentang masalah ini, tetapi setiap kali, dia sedang melihat ke kiri dan ke kanan dan kemudian berbicara tentang hal-hal lain * olehnya. Ditanya lagi oleh Duan Shun Jie, menyatakan dengan jelas masalah ini di depannya, seutas kecanggungan aneh muncul lagi di wajah Xuan Yuan.

(t / n: * Memandang ke kiri dan ke kanan dan kemudian berbicara tentang hal-hal lain (id): mencoba menghindari pertanyaan dengan mengubah sucject.)

Soal kasih sayang, sama sekali tidak bisa terjadi dalam satu pagi dan satu malam *. Mungkin, ke arah Duan Shun Jie, sejak sebelumnya, ketika keduanya bertemu untuk pertama kalinya, saat ketika dia ingin menggodanya, akar perasaan yang tidak diketahui telah ditanam. Dan situasi setelahnya memberikan perasaan ini titik balik yang lebih besar untuk berkembang dan digunakan sebagai

alasan. Sederhananya, ketika dia setengah dengan paksa, setengah menggoda Duan Shun Jie untuk menyerah, motifnya sudah tidak murni. Di Sudu City, dia telah menyelamatkannya dan selama mereka berada di gua gunung selama beberapa hari membuat kasih sayang ini meluap bahkan ke titik dia sendiri tidak punya pilihan selain menghadapinya secara langsung.

(t / n: * satu pagi dan satu malam (id): semalam, dalam waktu singkat. * dia merujuk ke bab sepuluh, ketika dia setengah mengancam setengahnya meminta Duan Shun Jie untuk bergabung dengan Datong.)

Mungkin takut dia akan benar-benar mencintai pria yang biasa-biasa saja ini, sikapnya terhadapnya berubah menjadi kekejaman yang tidak biasa. Awalnya berpikir untuk membiarkan dia tinggal di sisinya sementara dia terus meluangkan waktu untuk mengklarifikasi perasaannya, tetapi kecemburuan, ketika dia melihatnya bahkan jika harus mengorbankan dirinya sendiri dia masih ingin melindungi Ouyang Si Qi, telah membakar rasionalitasnya. Hampir dengan tangannya sendiri memusnahkan tunas cinta kecil tumbuh di antara keduanya.

Pada awalnya, ketika dia tahu Duan Shun Jie telah melarikan diri, Xuan Yuan memperingatkan dirinya sendiri bahwa dia harus melepaskan, lupakan dia. Tapi Duan Shun Jie yang masih belum menyerah tiba-tiba mengenakan wajah murung yang sama ingin bertemu dengannya lagi. Mungkin hanya pada saat itu dia akhirnya membiarkan dirinya memastikan bahwa dalam hatinya, terhadap pria ini, memang ada sedikit dan tidak sama dari jenis kasih sayang lainnya. Jawabannya menjadi terlalu jelas selama masa bercinta yang menyenangkan dan tak terbatas.

Namun, nyaris tidak mengkonfirmasi perasaannya sendiri, ia harus menghadapi keputusan Feng Zong tentang eksekusi Duan Shun Jie. Dengan kemampuan dan kebijaksanaannya, ia awalnya dapat mempertahankan posisi Putra Mahkota dan kehidupan Duan Shun Jie dengan sempurna, tetapi kepanikan yang menimpanya, karena

keterkejutannya sendiri, kehilangan kedinginan hingga mengangkat pedang untuk berselisih dengan Ayah Kekaisarannya , dengan sepenuhnya meninggalkan kekuatan dan pengaruh yang dimilikinya, melemparkannya ke bawah dengan tangannya sendiri.

Meskipun tidak bisa mencapai keinginannya untuk menjadi Penguasa Tertinggi di bawah Langit memang tidak bisa dikatakan tidak memiliki sedikit penyesalan, tetapi hari-hari yang menyenangkan seperti hari ini tidak buruk sama sekali. Xuan Yuan Xi Cheng tidak memiliki niat sama sekali untuk mengejar kembali semua yang telah ia berikan. Bahkan jika dengan pengaruhnya sendiri dalam Jianghu, membangun kembali Kerajaan untuk dirinya sendiri bukanlah hal yang mustahil sama sekali, tetapi saat ini dia telah memahami apa yang paling tepat untuk dikejar dalam kehidupan ini, sehingga dia tidak mempertimbangkan untuk mengejar mereka yang samar-samar dan posisi, kekuatan, dan pengaruh yang sama sekali tidak nyata lagi.

Perasaan semacam ini selama hidup bersama dengan Duan Shun Jie dalam satu tahun ini ia akhirnya perlahan mengklarifikasi, tetapi Xuan Yuan Xi Cheng tidak memiliki niat sedikit pun untuk memberitahu Duan Shun Jie.

Biarkan saja orang bodoh itu untuk menebak-nebak pikiran liar sendiri, semakin dia berpikir semakin berantakan dia akan baik — garis senyum jahat perlahan melayang di sudut mulut Xuan Yuan, sedikit demi sedikit berubah menjadi ekspresi klasik milik Pangeran Kejam.

Melihat Xuan Yuan mengungkapkan ekspresi jahat itu, Duan Shun Jie tentu tahu dia tidak boleh berpikir itu mungkin untuk mendengar jawaban yang tepat dari mulutnya. Tapi dia tidak peduli sama sekali. Lagi pula, dengan watak Xuan Yuan, bersedia untuk dengan bebas dan santai menemaninya melewati hari-hari sudah lebih dari cukup untuk menjelaskan masalah ini dengan jelas.

Punya kasih sayang, sama sekali tidak harus diumumkan dengan

lantang, kan?

"Apakah kamu tahu, baru-baru ini kamu sepertinya menambah berat badan?" Merasa bahwa dia sudah cukup berendam, Duan Shun Jie membalikkan tubuhnya untuk bersiap memanjat pantai dan mengenakan pakaian, kemudian menyadari Xuan Yuan menggunakan jenis penemuan benua baru. mata untuk menatap pinggangnya, kemudian menyatakan garis pengamatan yang bisa membuat dadanya sangat kesakitan.

Itu benar, memiliki orang tersayang hatinya untuk menemani di sisinya, setiap hari hanya perlu makan minum bermain dengan isi hati, jenis dirinya seperti ini bagaimana tidak bisa gemuk? Dua hari ini, ketika berendam di sumber air panas, dari air ia melihat bayangannya sendiri, tampaknya pipinya menjadi sangat montok dan berkulit halus. Dia tidak bisa membantu tetapi dengan cemburu melirik dan melihat sosok Xuan Yuan yang tetap solid, kokoh dan tinggi, setiap bagian sempurna. Duan Shun Jie jujur tidak tahan, mengapa ia harus diberkahi secara alami begitu banyak.

"Betul . Setiap hari tidak perlu khawatir, tidak perlu melakukan apa pun. Hanya makan dan minum. Saya kira-kira ukurannya hampir sama dengan Pak Tua Sai Meng Chang. ”Sai Meng Chang adalah salah satu bawahan Xuan Yuan, salah satu dari Jenderal Senior. Sosok itu tingginya enam kaki tetapi ukuran pinggang lebih dari tiga kaki. Dilihat dari jauh, itu akan seperti segumpal daging.

Hampir oleh nada sedih Duan Shun Jie geli meledak tertawa, Xuan Yuan rajin menahan diri, membuat suaranya terdengar sangat serius: "Shun Jie, kau tahu? Meskipun wajah Anda biasa-biasa saja, tetapi pinggangnya agak ramping dan bokongnya agak meninggi, itu sangat imut. Jika Anda terus bertambah berat, saya khawatir saya tidak bisa menahan diri untuk tidak memiliki pohon aprikot merah yang bersandar di dinding kebun *. . . . . ”

(t / n: * Pohon aprikot merah bersandar di dinding taman (id): seorang istri yang memiliki kekasih gelap.)

"Kamu . . . . . " Bicara soal pinggangnya berapa pantatnya sampai wajahnya kehilangan kendali karena malu, Duan Shun Jie mencoba yang terbaik untuk mengabaikan rasa malu. Kedua lengannya menopangnya ke tepi pantai, setengah berlutut di tanah berpasir pantai, berniat untuk pergi, namun dia dipeluk dari belakang oleh Xuan Yuan.

"Apakah Anda ingin saya membantu Anda menurunkan berat badan atau tidak?" Xuan Yuan tersenyum menggunakan tangannya untuk sedikit membelai pantat Duan Shun Jie, secara tidak sengaja merasakan bahwa tubuhnya menjadi kaku, "Apakah kamu tidak tahu, melakukan hubungan ual di bawah suhu tinggi akan mengkonsumsi banyak kekuatan fisik, seperti di sumber air panas ini. . . . . Lakukan beberapa kali, pasti akan menurunkan berat badan. . . . . 'Perlahan-lahan menuntun jari-jarinya untuk menjelajahi tubuh bagian bawahnya, Xuan Yuan tidak bisa membantu tetapi karena perasaan menggoda di luar ruangan memiliki kesenangan tersembunyi.

"Pergilah ke neraka!" Sedikit tidak tahan tipuan Xuan Yuan yang dapat menyebabkan masalah ual apa pun, namun, jujur saja, sejak dulu ia telah terbiasa disayangi tubuh, diserang dari depan dan belakang secara bersamaan. , menyebabkan dia sulit untuk tetap tenang, hanya bisa mempertahankan posturnya yang sedikit ambigu.

Melihatnya seperti ini, Xuan Yuan menjadi lebih kuat. Cukup menggunakan postur yang sama seperti Duan Shun Jie, menopang tangannya di pantai, mengambil ereksi bagian bawah langsung bersandar erat ke pantat Duan Shun Jie.

"Apa sih yang kamu lakukan! Itu bisa dilihat oleh orang lain! ”Tidak tahu apakah dia harus malu atau marah, di bawah postur ini, ketika ujung kedewasaannya dibungkus oleh tangan Xuan Yuan, tampaknya berjuang hanya akan berubah menjadi provokasi, Duan Shun Jie sedikit malu saat menggeliat tubuhnya dalam upaya untuk

membebaskan diri.

Dia bisa mendengar Xuan Yuan di punggungnya sepertinya menarik udara dingin — dia sebenarnya hanya ingin menggoda Duan Shun Jie, tetapi semakin dia melakukannya, memang, sepertinya dia benar-benar telah membangkitkan nyala api keinginan dalam tubuhnya, itu menjadi petualang dan tak terkendali.

"Tidak mungkin . Tanpa pesanan saya, mereka akan memblokir orang-orang tidak penting. . . . 'Mereka' tentu saja merujuk pada penjaga Mount Panlong's Manor. Jujur berbicara, Duan Shun Jie juga tidak bisa menemukan orang-orang ini di mana tepatnya Xuan Yuan menemukan mereka. Masing-masing dan setiap keterampilan mereka dapat mengangkat mereka ke daftar ahli seni bela diri Jianghu peringkat tinggi. Namun, rela menjadi bawahan Xuan Yuan menjadi pengawal waktu kecil. Ketika dia bertanya kepadanya, Xuan Yuan hanya mengatakan dari mantan bawahan yang dipercaya. Melihatnya tidak memiliki niat untuk berbicara lebih lanjut, Duan Shun Jie juga tidak ingin melanjutkan masalah ini.

Karena ada sekelompok seniman bela diri dengan keterampilan tinggi yang memeriksa daerah untuk mereka, tidak diragukan lagi tidak akan ada kemungkinan dilihat oleh orang lain. Tetapi secara keseluruhan, pengajaran yang ia terima sejak kecil tidak memungkinkannya untuk dipeluk oleh seorang pria di luar ruangan. Tidak peduli bagaimana, ada penghalang yang ada di hatinya.

Duan Shun Jie meskipun dalam kesulitan, Xuan Yuan benar-benar tidak memiliki niat untuk sopan. Keduanya saat mandi awalnya hanya mengenakan celana panjang dan pakaian dalam. Celana basah hampir tidak bisa menyembunyikan apa pun. Xuan Yuan dengan ringan diremas untuk dua kali sudah bisa membatalkan simpul pinggang Duan Shun Jie. Dengan ringan dan mudah mengangkat pakaiannya dan melepasnya sampai ke lututnya.

“Jangan seperti ini. . . . ini sangat tidak sedap dipandang. . . . . "Mempertahankan tikungannya dalam posisi berlutut, pantat

telanjang dan tongkat pantat penampilan membuat Duan Shun Jie malu sepenuhnya. Tapi jari-jari Xuan Yuan yang panjang dan ramping telah menggunakan gerakan mahir dan tidak sopan mulai bergerak bolak-balik di pantatnya. Momen semacam itu ketika kesenangan itu dinyalakan hampir membuat Duan Shun Jie tidak dapat berbicara dengan tertib.

“Untuk melakukan sesuatu sesekali, kamu biarkan aku melakukannya. . . . . "Xuan Yuan menjadi lebih berpengalaman dalam menangani Duan Shun Jie, tahu begitu dia mulai bertindak genit dia akan menjadi tidak berdaya.

"Ini. . . . Ai ya. Apa yang kamu lakukan? Ini kotor! Kamu . . . . " Xuan Yuan membungkukkan tubuhnya, mulai menggunakan mulutnya untuk membasahi lubang sempitnya di antara sepasang gundukan, dari waktu ke waktu menggunakan lidahnya untuk menjelajah, memasuki pusat kuncup krisan, menjilati dan mengaduk. Perasaan panas dan basah itu membuatnya tidak bisa mengendalikan area sekitar pinggangnya menjadi sedikit bergetar, tubuh bagian bawah juga tidak bisa menahan diri untuk tidak berdiri tegak.

Xuan Yuan belum pernah melakukan foreplay semacam ini untuknya sebelumnya, tetapi pada saat ini, di luar ruangan. . . . . dia sebenarnya terlalu ceroboh. . . . .

Merasakan perasaan lemas dan mati rasa yang sangat terkenal mulai muncul dari perut bagian bawah, Duan Shun Jie sendiri tahu bahwa tidak mungkin membalikkan Xuan Yuan, mungkin juga hanya menghentikan perjuangan, mulai mengizinkannya sesuka hatinya untuk dipekerjakan. tangannya naik-turun padanya.

Jari-jari gesit terus menerus pada tubuh bagian bawah Duan Shun Jie yang sudah kokoh dan tegak tegak membuat gerakan menggosok. Dia bisa melihat ujung bengkak yang mulai membanjir dengan jus transparan. Dua suara napas juga menjadi lebih keras dan lebih berat. Di dunia ini tampaknya hanya tinggal mereka

berdua, sejak dahulu kala benar-benar lupa bahwa mereka memiliki langit sebagai tenda dan bumi seperti tikar saat mereka bercinta.

Tidak bisa lagi menahannya, Xuan Yuan Xi Cheng meletakkan pinggangnya yang kuat dan lurus di pintu belakang Duan Shun Jie. Namun tidak langsung mendorong masuk, sebagai gantinya, mengetuk cincin pintu masuk, membiarkan cairan meluap dari bel itu seperti pintu masuk ternodai kuncup Duan Shun Jie ke titik basah dan lengket.

Wajahnya sudah merah to the point bahkan tidak bisa lebih merah lagi. Duan Shun Jie sendiri bisa merasakan bagian tertentu dari kulit dan otot tubuh bagian dalamnya terus-menerus berkontraksi dan mengejang, seolah memanggil Xuan Yuan untuk masuk dan merusaknya. Dia hampir membuka mulutnya untuk memintanya menghentikan siksaan manis semacam ini, tetapi sedikit pun sisa harga diri mencegahnya mengucapkan kata-kata memalukan seperti itu, hanya bisa megap-megap dan terengah-engah tanpa daya sambil menunggu Xuan Yuan masuk.

Akhirnya, dari halaman belakang yang ditransmisikan, kata-kata yang melampaui kata-kata bisa menjelaskan semacam perasaan bengkak, sakit, mati rasa dan pincang. Setelah periode melonggarkan dan menggiurkan, Xuan Yuan akhirnya mengambil keinginannya yang sudah tidak bisa menunggu untuk mendorong di dalam tubuhnya. Masuknya dengan santai dan lambat menyebabkan Duan Shun Jie hampir bisa merasakan detail menggosok daging panas yang panas dan setiap lipatan tubuh bagian dalam, bisa merasakan bagaimana Xuan Yuan inci demi inci sampai ke bagian terdalam tubuhnya.

Benar-benar mengubur dirinya di tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak sabar untuk menggunakan kekuatan besar untuk mendorong masuk dan keluar. Sebagai gantinya, kedua tangannya menopang pantatnya, menggunakan tingkat terkecil untuk terus menggerakkan ujungnya ke depan, seolah-olah berniat mengambil ujungnya untuk masuk

lebih dalam ke dalam tubuhnya untuk mencapai titik sensitifnya yang tak terhentikan. Sampai dia mendengar Duan Shun Jie tidak tahan lagi dan mulai mengerang, sampai saat itu dia perlahan-lahan meningkatkan kecepatan meluncur masuk dan keluar. Gesekan membawa kesenangan yang hebat hampir menyebabkan Duan Shun Jie kehilangan jiwanya karena itu.

Setelah esensinya untuk satu kali, Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak memiliki pertimbangan untuk mengubah medan perang. Hubungan ual di luar ruangan sepertinya bisa membangkitkan gairahnya. Setelah melepaskan kedewasaannya, dengan cepat ia membalik seluruh tubuh Duan Shun Jie ke posisi berhadapan muka, lalu mengangkat kedua kakinya dan sekali lagi memasuki tubuhnya.

"Shun Jie, tahukah kamu? Bagian dalam Anda sangat panas! Apakah saya membuat Anda merasa sangat nyaman atau tidak! Bagaimana ini, bukankah ini sangat indah ?! ”Melihat Duan Shun Jie menutup matanya dengan seluruh wajah memerah, hati Xuan Yuan seperti gelombang yang bergelombang, completley lupa bahwa dia lebih tua dari dirinya sendiri, mulai mempertimbangkan dirinya sebagai kekasih yang lebih tua.

Karena masih malu-malu dan tidak berani melihat wajah Xuan Yuan ketika dia berlari kencang di tubuhnya, Duan Shun Jie tanpa daya mengabaikan kata-kata menggoda Xuan Yuan yang keras. Rasa malu seakan mendorong dosis cabul menyebabkan tubuhnya menjadi lebih sensitif. yang telah diremas-remas oleh Xuan Yuan, perut bagian bawah, tempat-tempat sensitif ini mendidih sampai batas yang mengejutkan.

Didampingi oleh suara gerutuan yang rendah, Xuan Yuan kembali merilis banyak cairan tubuhnya ke tubuh Duan Shun Jie. Perasaan panas dan lengket itu, sebenarnya sama sekali tidak nyaman, tetapi Duan Shun Jie tidak dapat mengabaikan perasaan yang sangat intim ini, seolah-olah dia dan Xuan Yuan terhubung menjadi satu tubuh pada saat itu. Aku di dalam dirimu, kau di dalam diriku.

Sentimental yang terlalu sentimental sampai-sampai tidak bisa dihilangkan, perasaan kebahagiaan adalah sesuatu yang tidak pernah dia alami sebelumnya.

Kedua orang pada saat ini, seluruh tubuh berada di tanah berpasir di samping kolam, meskipun jubah luar Xuan Yuan berada di bawah tubuh mereka sebagai tikar mereka tetapi masih tidak bisa menghindari seluruh tubuh yang ternoda oleh pasir dan tanah. Tongkat demi butiran tubuh pasir itu diremas, digosok, dan dibelai. Rasa sakit yang halus memang membangkitkan erotik dari tubuh bagian dalam mereka, menyebabkan keduanya karena impuls yang tidak dapat dijelaskan ini sedikit bergetar.

Seperti ini, terjerat dalam hubungan bolak-balik, keduanya benar-benar saling terkait selama empat, lima kali sebelum akhirnya mengalahkan gong untuk memanggil pasukan *. Xuan Yuan selalu mewah dalam semangat, dia masih bisa mempertahankan dirinya sendiri, Duan Shun Jie memang sudah bingung dengan linglung. Xuan Yuan membantunya berjalan perlahan di jalan setapak sebelum hanya menggendongnya di punggungnya, begitu saja, selangkah demi selangkah berjalan mundur ke tempat yang tidak begitu jauh dari mata air panas Manor of Mount Panlong.

(t / n: * untuk mengalahkan gong untuk mengingat pasukan (id): membatalkan pertempuran, untuk memerintahkan mundur. — Saya pikir penulis mencoba untuk membuat pernyataan lucu di sini karena keduanya adalah panglima perang. LOL … XD)

Keesokan harinya, Xuan Yuan sejak pagi telah meninggalkan Manor bersama Sai Meng Chang yang datang untuk meminta bantuan. Duan Shun Jie juga memiliki kesempatan langka untuk merebut waktu luang yang lama. Dia berpikir tentang berjalan-jalan di sekitar gunung dan menganggapnya sebagai hiburan waktu yang berlalu.

Secara acak berjalan-jalan, tanpa kesadaran dia berjalan ke sisi kolam air panas karena kebiasaan. Sendirian berjalan-jalan di

pantai yang fantastis tadi malam, hati Duan Shun Jie pemalu dan senang pada saat yang sama. Pada akhirnya, dengan wajahnya yang merah dan merah, dia berjalan di sisi kolam kecil jalan menuju hutan gunung.

Jalur gunung ini meskipun dia tahu tentang itu, memang dia tidak banyak berjalan di atasnya. Begitu dia berjalan di jalan setapak, medan berangsur-angsur menjadi lebih tinggi. Di sepanjang jalan, pohon-pohon berwarna hijau dengan mewah, bunganya berlimpah. Anehnya, pemandangan itu begitu indah. Berpikir, besok harus membawa Xuan Yuan ke sini juga untuk melihat-lihat, tapi dia terkejut karena sosok yang tiba-tiba muncul di depan matanya.

“Salam, Tuan Duan. "Memfokuskan matanya untuk melihat, itu sebenarnya salah satu penjaga Manor, Master * Qin.

(t / n: * Master 師傅 (shifu) – Bentuk hormat untuk berbicara dengan pekerja terampil atau pria yang lebih tua.)

"Tuan Qin, bagaimana bisa kamu juga ada di sini?" Mengangguk dengan senyum terkendali saat disambut kembali, Duan Shun Jie dengan heran menyadari mata Tuan Qin sedikit bergeser, sepertinya dia merasa malu untuk menatap lurus ke arahnya.

Ketika dia bingung, dia mendengar jawaban Tuan Qin: “Laporkan Tuan Duan, bagian ini adalah dataran tinggi, ini adalah tempat berdiri yang tersembunyi. Siang dan malam selalu memiliki seseorang untuk berjaga-jaga. ”

Duan Shun Jie mendengarnya berkata bahwa, secara instan memiliki firasat buruk, dengan sibuk membalikkan tubuhnya untuk melihat arah di punggungnya. Setelah melihat itu, dalam sekejap ia terkejut sampai hampir pingsan — medan ini adalah tempat terbaik, bisa dengan sangat jelas melihat kolam di bawahnya. Semalam yang terhubung secara mental diterangi oleh cahaya bulan dan mata Guru Qin yang mengelak ini. . . . . .

Dalam hati mengatakan tidak ada yang baik secara rahasia, suaranya pasti sedikit bergetar: “Tadi malam di sini. . . . . ”

Wajah gelap Tuan Qin seolah juga menjadi merah, sedikit canggung ia menjelaskan: "Tuan Fu bertugas mengawasi. Pagi ini ketika berganti shift, dia menyebutkan tentang semalam melihat dua Lords. . . . . "Berbicara pada kalimat terakhir, suaranya perlahan-lahan menjadi lebih ringan, kemungkinan besar karena dia takut dengan wajah Duan Shun Jie yang cepat berubah warna dari merah menjadi hijau.

Mengutuk ke dalam, yang jelas-jelas telah dikenal di atas sana, ada seseorang yang menjaga tetapi masih memaksanya untuk melakukan hubungan ual di udara terbuka dengannya Xuan Yuan selama dua puluhan ribu kali, Duan Shun Jie tidak memiliki suasana hati untuk pergi pemandangan. tur lagi. Tidak dapat membayangkan hubungan antara dia dan Xuan Yuan di dalam Manor telah menyebar ke apa, setidaknya, dia telah kehilangan keberaniannya untuk melanjutkan obrolan dengan Master Qin.

Hampir seperti melarikan diri, dia buru-buru meminta izin dari Tuan Qin. Dengan terhuyung-huyung dan bergoyang-goyang dalam perjalanan menuruni gunung. Setengah jalan, Duan Shun Jie akhirnya tidak bisa menahannya lagi, dengan sekuat tenaga ia meninju pohon di sisinya: "Sialan kamu Xuan Yuan Xi Cheng! Ketika kamu kembali, aku pasti akan memberimu pelajaran !! ”

Bahkan jika dengan sepenuh hati ingin mencari Xuan Yuan Xi Cheng untuk menyelesaikan skor, namun, pelayan yang bertanggung jawab mengurus Su'r datang untuk melaporkan, anak itu tiba-tiba menaikkan suhu tinggi. Duan Shun Jie bergegas pergi. Bahkan sudah meminta dokter untuk memeriksa penyakitnya, demam Su'r tidak berkurang. Itu membuatnya tiba-tiba merasa semua enam organ vitalnya telah gagal *.

(t / n: * semua enam organ vital gagal (id): bingung harus berbuat

apa.)

Su'r adalah putri Xuan Yuan dan Ouyang Si Qi. Nama lengkapnya adalah Yan Su Qi. Pada awalnya, Xuan Yuan menentang keras untuk membawanya, tetapi Duan Shun Jie tidak peduli bagaimana masih tidak dapat meninggalkan anak yatim ini. Hasil dari kegigihannya adalah Xuan Yuan mundur, mengirim seseorang untuk menjemput Su'r dari Tong'an dan membawanya ke Manor Mount Panlong.

Terhadap anak yang menyedihkan ini, Duan Shun Jie selalu memiliki perasaan bersalah yang tak terkatakan. Jika tidak ada pertemuannya dengan Xuan Yuan, dia tidak akan dilahirkan ke dunia ini dan menderita. Namun, jika tidak ada dia dan pertemuan Xuan Yuan, dia sekarang tidak akan bisa mengalami kebahagiaan seperti itu.

Karena kebahagiaannya yang berlebihan menimbulkan rasa bersalah, Duan Shun Jie mengubahnya menjadi keinginan yang tak terhitung untuk Su'r. Meskipun hanya keponakannya, Duan Shun Jie mencintainya bahkan lebih dari ayahnya sendiri.

"Tuan Duan, Tuan Yan telah kembali. ”Sebagai seorang praktisi seni bela diri, yang hanya memiliki sedikit pengetahuan medis Duan Shun Jie dapat melihat bahwa penyakit Su'r tidak sesederhana flu biasa. Tepat pada saat dia benar-benar tidak berdaya, mendengar bahwa Xuan Yuan telah kembali, tentu saja dia akan senang melebihi harapan.

"Bagaimana sebenarnya?" Jubah yang masih keluar Xuan Yuan muncul di pintu, jelas, begitu dia sampai di rumah dia bergegas untuk datang ke sini.

“Su'r sedang demam tinggi. Sudah makan obat dari dokter, namun sepertinya tidak lebih baik. Sekarang kesadarannya juga menjadi tidak jelas. "Duan Shun Jie sibuk melapor padanya, membawanya

ke sisi tempat tidur anak itu.

Xuan Yuan menatap wajah merah merah anak itu, mengernyitkan alisnya, lalu mengulurkan tangannya untuk memeriksa denyut nadi Su'r, juga memeriksa kelopak matanya. Berjalan ke meja dan mengambil pena untuk menulis resep kemudian memberikannya kepada pelayan, “Pergi ke kota di bawah gunung dan dapatkan obat sesuai dengan resep ini. ”

"Bisa atau tidak bisa?" Meskipun tahu bahwa di bawah langit tidak ada yang bisa menjadi masalah bagi Xuan Yuan, tetapi tidak pernah tahu bahwa dia secara tak terduga juga bisa mengobati penyakit, Duan Shun Jie dengan curiga menatapnya.

Xuan Yuan tertawa, menepuk bahunya: "Tolong! Jangan gunakan mata yang mencurigakan untuk menatapku, bukan? Apakah dokter terbaik atau tidak di dunia, saya tidak berani mengatakannya. Tetapi dibandingkan dengan dokter biasa, saya sedikit lebih baik. ”

"Lebih baik kau tidak mengacaukannya. . . . “Duan Shun Jie masih merasa cemas.

"Su'r adalah putriku, bagaimana aku bisa mengacau. " Xuan Yuan meliriknya ke samping, jelas sangat tidak senang dengan ketidakpercayaannya.

"Surga tahu! Apakah Anda masih memiliki putra dan putri di Tong'an. . . . . "Duan Shun Jie secara bertahap menurunkan suaranya. Menyebutkan istri Xuan Yuan, putra dan putri selalu menyebabkan dia memiliki rasa bersalah yang tidak terbatas. Tapi dia sejujurnya tidak mau melepaskan kebahagiaan di tangannya, bahkan jika untuk ini dia membawa ketidakbahagiaan bagi orang lain, dia masih tidak mau melepaskannya.

"Jangan khawatir! Apakah kamu sudah makan malam? Saya

menemani Anda untuk makan. " Sikap Xuan Yuan sepertinya dia tidak keberatan sama sekali. Memerintahkan pelayan untuk menyiapkan makan malam, lalu dia menarik Duan Shun Jie untuk duduk.

Keduanya buru-buru menghabiskan makan malam mereka, obatnya juga sudah decot. Setelah memberi makan Su'r untuk minum obat, dalam satu jam demamnya menurun. Melihatnya yang masih pucat dengan pipi warna yang tidak sehat, Duan Shun Jie bersikeras untuk tinggal di kamarnya untuk menemaninya. Xuan Yuan tidak bisa membujuknya, mungkin juga diikuti untuk tetap tinggal.

Di tengah malam, Duan Shun Jie yang tidak bisa tidur diam-diam bangkit untuk memeriksa kondisi Su'r. Melihat wajahnya sudah memiliki sedikit warna merah memerah, napasnya juga halus dan stabil, sampai akhirnya ia percaya bahwa Xuan Yuan yang diproklamirkan sebagai seorang dokter yang hebat bukan hanya sebuah sombong.

Berjalan ke sisi kamar tidur dengan pakaian lengkap Xuan Yuan, melihat pada pria yang tampaknya tidak memiliki apa pun yang tidak bisa dia lakukan, perasaan tidak nyata namun berbeda itu ada. Tidak dapat percaya bahwa dia sudah hidup bersama dengannya, juga tidak berani percaya bahwa mereka bisa terus tinggal bersama. Namun, tidak peduli akhir seperti apa yang akan mereka miliki, untuk memiliki momen asli untuk menemani satu sama lain, dekat satu sama lain, dia sendiri tanpa penyesalan, bagaimanapun.

Bulu mata Xuan Yuan dengan ringan berkibar beberapa kali, perlahan tapi pasti, matanya terbuka. Di jurang malam, murid-muridnya sangat cerah. Tercermin pada wajah Duan Shun Jie, segera membuat hatinya tergerak mantra. Tidak peduli sudah berapa lama, Duan Shun Jie selalu merasa bahwa ia tampaknya tidak terbiasa dengan pria ini.

"Apa yang salah? Tidak bisa tidur? " Xuan Yuan tersenyum halus

sambil menopang tubuhnya untuk duduk. Dengan lembut menguap — Good Heaven! Kenapa ada seseorang bahkan ketika menguap masih bisa tampil begitu anggun.

"Tidak juga . “Berjalan untuk berdiri di sisi jendela, Duan Shun Jie berpura-pura melihat pemandangan untuk menyembunyikan wajahnya yang memerah dan jantungnya yang berdebar-debar. Dalam hati mengutuk dirinya sendiri karena begitu memalukan.

Xuan Yuan juga berjalan ke sisinya, dengan bahu-membahu berdiri di depan jendela. Angin dingin dari gunung di malam yang dalam telah menghilangkan panasnya musim panas. Langit yang luas dipenuhi bintang-bintang yang berkelap-kelip, pantulan terbalik di permukaan air kolam yang tidak jauh, ada semacam keindahan yang membuat orang tidak bisa membagi apakah ini surga atau dunia fana, dan lupa tentang perjalanan waktu.

"Berpikir tentang apa?" Jika Feng Zong dapat memiliki kesempatan untuk melihat Xuan Yuan Xi Cheng pada saat ini, tentu tidak percaya bahwa dia bisa mengungkapkan ekspresi seperti itu. Xuan Yuan Xi Cheng sebelumnya, di dalam dan di luar adalah pedang yang tajam, memamerkan kemampuannya; Xuan Yuan saat ini, meskipun bantalannya tidak memburuk sedikit pun, namun ketenangan itu benar-benar mengeluarkan udara yang tenang dan damai.

"Berpikir . . . . . "Selalu disihir oleh Xuan Yuan sampai kepala kacau, Duan Shun Jie sendiri ingin memarahi dirinya sendiri sejenak," Berpikir tentang. . . . . Aku dari sebelumnya, tidak peduli bagaimana tidak bisa percaya bahwa aku bisa bersamamu seperti ini, berdiri bahu membahu, seperti ini berbicara dengan tenang dan damai, seperti ini. . . . . ”

"Bodoh!" Xuan Yuan meledak dalam tawa sekaligus, benar-benar mengganggu atmosfer, "Pada awalnya kamu tidak memiliki rasa realitas baik-baik saja, tapi sekarang Su'r hampir pada hari ulang tahun pertamanya, kamu masih berwajah penuh mengenakan sang

awan ekspresi awan dan kabut, bukankah itu terlalu bodoh! "

"Karena aku tidak bisa percaya!" Duan Shun Jie sedikit kesal, seperti ini dengan Xuan Yuan yang memiliki suami dan istri biasa seperti hidup secara jujur menyebabkan dia sangat tidak bisa merasakan kenyataan. Bagaimanapun caranya, dia masih merasa bahwa berkatnya terlalu berlebihan, “Aku hanya tidak percaya kamu akan melakukannya. . . kamu akan. . . . . ”

"Tidak percaya aku akan apa?" Xuan Yuan mengedipkan matanya, seluruh wajah adalah wajah yang tidak bersalah.

"Tidak bisa mempercayai kamu. . . . . kamu ingin aku "Suara Duan Shun Jie menjadi lebih rendah saat dia berbicara, pada akhirnya itu hampir tidak terdengar.

Xuan Yuan tertawa sebentar, sepertinya tidak berniat dengan Duan Shun Jie untuk membahas masalah ini. Alih-alih, jari-jarinya menunjuk ke langit berbintang yang luas tanpa batas di luar jendela: “Shun Jie, lihat. Begitu banyak bintang. ”

Duan Shun Jie mengangkat kepalanya, dia melihat warna biru gelap langit malam disematkan dengan percikan yang tak terhitung banyaknya, menatap itu menyebabkan hati seseorang tiba-tiba terbuka lebar.

"Aku, sejak kecil hanya merasa bahwa seorang pria di dunia ini harus bersaing untuk supremasi, untuk meninggalkan nama seseorang dalam catatan sejarah. Di Keluarga Kerajaan Xuan Yuan selama lebih dari dua puluh tahun, juga karena tujuan ini saya melakukan ekspedisi ke mana-mana. Tidak akan mau santai meski sedikit. " Xuan Yuan dengan lembut menceritakan, nada suaranya sangat tulus. “Tetapi Anda tahu, menghadap ke langit yang luas tanpa batas, bahkan jika harta dan jasa Anda luar biasa hingga menempati setengah volume catatan sejarah, itu tidak lebih dari beberapa puluh halaman di atas kertas. Jika karena ini

menghabiskan seluruh hidup, pada akhirnya, setelah semua, hanya akan menyesali perbuatan masa lalu seseorang *. Meskipun aku lahir di Keluarga Kekaisaran, semua orang di sekitarku mengejar raja tertinggi yang tertinggi, namun, mataku sendiri melihat bahwa para pejabat yang memiliki posisi teratas tidak hidup bahagia, setidaknya tidak sebahagia seperti sekarang. . . . . ”

(t / n: * untuk menyesali perbuatan masa lalu seseorang (id): menyesal telah melakukan sesuatu.)

Xuan Yuan dengan halus keluar, lalu melanjutkan, "Karena seperti ini, mengapa saya harus bersikeras. Hanya mengatakan bahwa supremasi kekuasaan dan pengaruh sudah dalam jangkauan, tetapi jika ingin aku tak berdaya melihatmu mati di depanku, aku lebih baik meninggalkan kesempatan seperti itu. . . . ”

Dia berbicara dengan cara yang menyenangkan dan menawan. Duan Shun Jie setelah mendengar ini, hatinya tak tertandingi. Hanya ingin membuka mulutnya, di samping, Su'r yang terbangun oleh suara percakapan keduanya, meraung-raung keras.

Duan Shun Jie tidak punya pilihan, dengan langkah tercepatnya dia berlari dan menggendong bayinya dengan pakaian lampin, dengan lembut membujuknya. Xuan Yuan juga mengikuti, bergerak dengan mahir untuk memeriksa kondisi Su'r.

“Sepertinya dia membasahi dirinya sendiri. . . . . "Suara Xuan Yuan mengungkapkan aliran ketidakberdayaan dan keputusasaan. Bagi pria yang selalu merasa bahwa di bawah langit tidak ada yang bisa mengganggunya, mengganti popok bisa dikatakan sebagai satu-satunya kesulitannya di bumi ini.

Sedikit geli sambil membantu Su'r mengganti popoknya, menatap ke samping memusatkan perhatiannya untuk melihat bagaimana Xuan Yuan, Duan Shun Jie merasa bahwa dadanya tiba-tiba menyembur dengan semacam perasaan lembut, lembut, hangat.

Dengan lembut menarik tangannya untuk memegang erat tangan Xuan Yuan, dia merasa matanya, pada saat itu, menjadi panas. . . . . .

"Bodoh!" Xuan Yuan tertawa halus, dengan santai menutup tubuhnya, dengan penuh semangat mencetak ciuman di bibir Duan Shun Jie.

“Waa. . . . Waaa. . . . . Su'r yang berada di dada Duan Shun Jie tampaknya tidak tahan tertekan, tiba-tiba meraung keras.

"Pergi ke neraka . . . . . ”

Mendengar Xuan Yuan mengutuk dengan suara rendah, Duan Shun Jie tiba-tiba tidak bisa lagi menahan tawanya, tertawa terbahak-bahak. . . . . .

Banyak hal yang menghancurkan hati, sebagian besar dipercayakan kepada air yang mengalir. Jangan berlama-lama dalam kesakitan dan kesedihan, hanya berani dan tetaplah jatuh cinta, kebahagiaan akan datang pada akhirnya.

Epilog Pahlawan Jatuh Akhir.

"Ingat? Sepertinya pertemuan pertama kita di salah satu malam musim panas? ". . . . Di bawah langit berbintang, malam musim panas di gunung itu tidak panas dan kering sama sekali. Dari waktu ke waktu, angin dingin yang bertiup akan berhembus saat siang hari menyulut panas musim panas, menyebabkan udara dipenuhi dengan aroma nyaman dan lembut. Dengan semua isyarat bahagia dan puas, berendam di air panas, Xuan Yuan Xi Cheng santai memulai percakapan dengan Duan Shun Jie yang berada di sisinya. "Betul . Saya pikir kamu adalah seorang gadis. " Menampilkan ekspresi lembut dan ringan karena mengingat satu kenangan manis, aura keputusasaan yang pernah menduduki Duan Shun Jie tampak

seolah-olah telah tersebar dan menghilang sepenuhnya. Dia sekarang telah kembali ke yang pertama kali melihat pria Xuan Yuan Xi Cheng yang cerah dan ceria, mata jernih dan jernih membuat wajahnya yang biasa tampak tulus dan menggerakkan hati seseorang. Bersama dengan Xuan Yuan yang tinggal di Gunung Panlong sudah lebih dari setahun. Keduanya telah terbiasa dengan memiliki satu sama lain sebagai cara hidup bersama. Di waktu senggang mereka, mereka sering meninggalkan gunung untuk melakukan perjalanan ke setiap tempat, dan ketika kembali ke Gunung Panlong, mereka tidak lupa datang ke sumber air panas ini, bersama-sama menikmati waktu bahagia pribadi mereka. Si dia dari satu tahun yang lalu tidak pernah bisa membayangkan bahwa dia dan Xuan Yuan benar-benar bisa bersama seperti ini. Bahkan dalam mimpi yang dia tahu itu tidak akan pernah menjadi manis yang sesungguhnya benar-benar benar-benar benar-benar terjadi dalam kenyataan, dia merasa bahwa dirinya, karena kebahagiaan yang sangat berat ini, telah ditekan ke titik yang hampir tidak dapat dia tahan. Namun, Xuan Yuan tampaknya oleh hukum Surga dan prinsip Bumi * menyayanginya, seolah-olah dia ingin mengimbangi hal-hal tak berperasaan yang telah dia lakukan. (t / n: * oleh hukum Surga dan prinsip Bumi (id): sebagai hal yang biasa, dibenarkan dengan sempurna.) “Jika satu tahun sebelumnya, seseorang mengatakan kepada saya bahwa saya masih memiliki kesempatan untuk bersama Anda, saya pasti tidak akan percaya. "Berjalan ke sisi Xuan Yuan, menggunakan gerakan yang dipraktikkan dengan baik mulai membantunya mencuci rambut panjangnya, Duan Shun Jie melanjutkan dengan obrolan kosong. "Kamu pada waktu itu, bukankah kamu membenciku sampai mati?" Ekspresi Xuan Yuan tidak bisa dikatakan menggambarkan kelembutan. Jika bukan karena wajahnya yang luar biasa indah tidak berubah sama sekali, siapa pun yang tidak bisa membayangkan ini seluruh wajah seorang lelaki rumah tangga bisa menjadi yang memerintah angin dan awan * Pangeran Kejam. (t / n: * memerintah angin dan awan (id): mengguncang seluruh dunia, semua kuat.) Duan Shun Jie dengan ringan menggelengkan kepalanya: “Tidak. Waktu itu, setiap kali saya memikirkan Anda, hati saya akan sangat berdenyut kesakitan, tetapi ketika Anda benar-benar muncul di depan saya, saya juga merasakan kegembiraan yang tak terkatakan. Meski mengerti bahwa aku seharusnya tidak mencintaimu lagi, tapi aku juga tidak bisa

menahan diri. "Dibandingkan dengan saat ini, dalam hubungan yang pahit, berjuang sampai ke titik hampir tidak menopang dirinya sendiri, bahwa betapa menderitanya dia, meski begitu, cinta dalam hatinya pada waktu itu tidak pernah meredupkan bahkan yang paling samar, mendukungnya untuk bertahan sampai paling akhir . "Sebenarnya, aku masih tidak mengerti mengapa kamu ingin membantuku pada akhirnya?" Dengan lembut menghela nafas, Duan Shun Jie mulai menyeka rambut basah Xuan Yuan yang kering. “Jujur saja, sampai hari ini aku masih merasa bahwa semua ini tidak nyata. Kamu sebelum ke arahku begitu "Melengkungkan bibirnya, Duan Shun Jie pada akhirnya tidak membiarkan kata" tidak berperasaan "keluar dari mulutnya. Dia tahu Xuan Yuan sangat membencinya membahas tentang cara berpikirnya saat itu, tetapi selalu memiliki rasa tidak aman yang tersembunyi membuatnya ingin tahu, apa yang membuat Xuan Yuan pada waktu itu tanpa ragu-ragu memutuskan untuk melindunginya bahkan jika dia harus menentang Feng Zong. Sejujurnya, Duan Shun Jie dalam satu tahun ini telah berkali-kali ingin berbicara dengan Xuan Yuan tentang masalah ini, tetapi setiap kali, dia sedang melihat ke kiri dan ke kanan dan kemudian berbicara tentang hal-hal lain * olehnya. Ditanya lagi oleh Duan Shun Jie, menyatakan dengan jelas masalah ini di depannya, seutas kecanggungan aneh muncul lagi di wajah Xuan Yuan. (t / n: * Memandang ke kiri dan ke kanan dan kemudian berbicara tentang hal-hal lain (id): mencoba menghindari pertanyaan dengan mengubah sucject.) Soal kasih sayang, itu sama sekali tidak bisa terjadi dalam satu pagi dan satu malam *. Mungkin, ke arah Duan Shun Jie, sejak sebelumnya, ketika keduanya bertemu untuk pertama kalinya, saat ketika dia ingin menggodanya, akar perasaan yang tidak diketahui telah ditanam. Dan situasi setelahnya memberikan perasaan ini titik balik yang lebih besar untuk berkembang dan digunakan sebagai alasan. Sederhananya, ketika dia setengah dengan paksa, setengah menggoda Duan Shun Jie untuk menyerah, motifnya sudah tidak murni. Di Sudu City, dia telah menyelamatkannya dan selama mereka berada di gua gunung selama beberapa hari membuat kasih sayang ini meluap bahkan ke titik dia sendiri tidak punya pilihan selain menghadapinya secara langsung. (t / n: * suatu pagi dan satu malam (id): malam, dalam waktu singkat. * dia merujuk ke bab sepuluh, ketika dia setengah mengancam setengah meminta Duan Shun Jie untuk bergabung dengan Datong.) Mungkin takut bahwa

dia akan benar-benar mencintai pria yang biasa-biasa saja ini, sikapnya terhadapnya berubah menjadi kekejaman yang tidak biasa. Awalnya berpikir untuk membiarkan dia tinggal di sisinya sementara dia terus meluangkan waktu untuk mengklarifikasi perasaannya, tetapi kecemburuan, ketika dia melihatnya bahkan jika harus mengorbankan dirinya sendiri dia masih ingin melindungi Ouyang Si Qi, telah membakar rasionalitasnya. Hampir dengan tangannya sendiri memusnahkan tunas cinta kecil tumbuh di antara keduanya. Pada awalnya, ketika dia tahu Duan Shun Jie telah melarikan diri, Xuan Yuan memperingatkan dirinya sendiri bahwa dia harus melepaskan, lupakan dia. Tapi Duan Shun Jie yang masih belum menyerah tiba-tiba mengenakan wajah murung yang sama ingin bertemu dengannya lagi. Mungkin hanya pada saat itu dia akhirnya membiarkan dirinya memastikan bahwa dalam hatinya, terhadap pria ini, memang ada sedikit dan tidak sama dari jenis kasih sayang lainnya. Jawabannya menjadi terlalu jelas selama masa bercinta yang menyenangkan dan tak terbatas. Namun, nyaris tidak mengkonfirmasi perasaannya sendiri, ia harus menghadapi keputusan Feng Zong tentang eksekusi Duan Shun Jie. Dengan kemampuan dan kebijaksanaannya, ia awalnya dapat mempertahankan posisi Putra Mahkota dan kehidupan Duan Shun Jie dengan sempurna, tetapi kepanikan yang menimpanya, karena keterkejutannya sendiri, kehilangan kedinginan hingga mengangkat pedang untuk berselisih dengan Ayah Kekaisarannya , dengan sepenuhnya meninggalkan kekuatan dan pengaruh yang dimilikinya, melemparkannya ke bawah dengan tangannya sendiri. Meskipun tidak bisa mencapai keinginannya untuk menjadi Penguasa Tertinggi di bawah Langit memang tidak bisa dikatakan tidak memiliki sedikit penyesalan, tetapi hari-hari yang menyenangkan seperti hari ini tidak buruk sama sekali. Xuan Yuan Xi Cheng tidak memiliki niat sama sekali untuk mengejar kembali semua yang telah ia berikan. Bahkan jika dengan pengaruhnya sendiri dalam Jianghu, membangun kembali Kerajaan untuk dirinya sendiri bukanlah hal yang mustahil sama sekali, tetapi saat ini dia telah memahami apa yang paling tepat untuk dikejar dalam kehidupan ini, sehingga dia tidak mempertimbangkan untuk mengejar mereka yang samar-samar dan posisi, kekuatan, dan pengaruh yang sama sekali tidak nyata lagi. Perasaan semacam ini selama hidup bersama dengan Duan Shun Jie dalam satu tahun ini ia akhirnya perlahan mengklarifikasi, tetapi Xuan Yuan Xi Cheng

tidak memiliki niat sedikit pun untuk memberitahu Duan Shun Jie. Biarkan saja orang bodoh itu untuk menebak-nebak pikiran liar sendiri, semakin dia berpikir semakin berantakan dia akan baik — garis senyum jahat perlahan melayang di sudut mulut Xuan Yuan, sedikit demi sedikit berubah menjadi ekspresi klasik milik Pangeran Kejam. . . Melihat Xuan Yuan mengungkapkan ekspresi jahat itu, Duan Shun Jie tentu tahu dia tidak boleh berpikir bahwa mungkin untuk mendengar jawaban yang tepat dari mulutnya. Tapi dia tidak peduli sama sekali. Lagi pula, dengan watak Xuan Yuan, bersedia untuk dengan bebas dan santai menemaninya melewati hari-hari sudah lebih dari cukup untuk menjelaskan masalah ini dengan jelas. Punya kasih sayang, sama sekali tidak harus diumumkan dengan lantang, kan? "Apakah kamu tahu, baru-baru ini kamu sepertinya menambah berat badan?" Merasa bahwa dia sudah cukup berendam, Duan Shun Jie membalikkan tubuhnya untuk bersiap memanjat pantai dan mengenakan pakaian, kemudian menyadari Xuan Yuan menggunakan penemuan jenis benua baru mata untuk menatap pinggangnya, kemudian menyatakan garis pengamatan yang bisa membuat dadanya sangat kesakitan. Itu benar, memiliki orang tersayang hatinya untuk menemani di sisinya, setiap hari hanya perlu makan minuman bermain dengan isi hati, jenis dirinya seperti ini bagaimana tidak bisa gemuk? Dua hari ini, ketika berendam di sumber air panas, dari air ia melihat bayangannya sendiri, tampaknya pipinya menjadi sangat montok dan berkulit halus. Dia tidak bisa membantu tetapi dengan cemburu melirik dan melihat sosok Xuan Yuan yang tetap solid, kokoh dan tinggi, setiap bagian sempurna. Duan Shun Jie jujur tidak tahan, mengapa ia harus diberkahi secara alami begitu banyak. "Betul . Setiap hari tidak perlu khawatir, tidak perlu melakukan apa pun. Hanya makan dan minum. Saya kira-kira ukurannya hampir sama dengan Pak Tua Sai Meng Chang. ”Sai Meng Chang adalah salah satu bawahan Xuan Yuan, salah satu dari Jenderal Senior. Sosok itu tingginya enam kaki tetapi ukuran pinggang lebih dari tiga kaki. Dilihat dari jauh, itu akan seperti segumpal daging. Hampir oleh nada sedih Duan Shun Jie geli meledak tertawa, Xuan Yuan rajin menahan diri, membuat suaranya terdengar sangat serius: "Shun Jie, kau tahu? Meskipun wajah Anda biasa-biasa saja, tetapi pinggangnya agak ramping dan bokongnya agak meninggi, itu sangat imut. Jika Anda terus bertambah berat, saya khawatir saya tidak bisa menahan diri untuk tidak memiliki pohon aprikot merah yang bersandar di

dinding kebun *. "(T / n: * Pohon aprikot merah bersandar di dinding taman (id): seorang istri yang memiliki kekasih gelap.)" Kamu. " Bicara tentang apa pinggang pantatnya sampai wajahnya kehilangan kendali karena malu, Duan Shun Jie mencoba yang terbaik untuk mengabaikan rasa malu. Kedua lengannya menopangnya ke tepi pantai, setengah berlutut di tanah berpasir pantai, berniat untuk pergi, namun dia dipeluk dari belakang oleh Xuan Yuan. "Apakah Anda ingin saya membantu Anda menurunkan berat badan atau tidak?" Xuan Yuan tersenyum menggunakan tangannya untuk sedikit membelai pantat Duan Shun Jie, secara tidak sengaja merasakan bahwa tubuhnya menjadi kaku, "Apakah kamu tidak tahu, melakukan hubungan ual di bawah suhu tinggi akan mengkonsumsi banyak kekuatan fisik, seperti di sumber air panas ini. Lakukan beberapa kali, pasti akan menurunkan berat badan. 'Perlahan-lahan menuntun jari-jarinya untuk menjelajahi tubuh bagian bawahnya, Xuan Yuan tidak bisa membantu tetapi karena perasaan menggoda di luar ruangan memiliki kesenangan tersembunyi. "Pergilah ke neraka!" Sedikit tidak tahan tipuan Xuan Yuan yang dapat menyebabkan masalah ual apa pun, namun, jujur saja, sejak dulu ia telah terbiasa disayangi tubuh, diserang dari depan dan belakang secara bersamaan. , menyebabkan dia sulit untuk tetap tenang, hanya bisa mempertahankan posturnya yang sedikit ambigu. Melihatnya seperti ini, Xuan Yuan menjadi lebih kuat. Cukup menggunakan postur yang sama seperti Duan Shun Jie, menopang tangannya di pantai, mengambil ereksi bagian bawah langsung bersandar erat ke pantat Duan Shun Jie. "Apa sih yang kamu lakukan! Itu bisa dilihat oleh orang lain! ”Tidak tahu apakah dia harus malu atau marah, di bawah postur ini, ketika ujung kedewasaannya dibungkus oleh tangan Xuan Yuan, tampaknya berjuang hanya akan berubah menjadi provokasi, Duan Shun Jie sedikit malu saat menggeliat tubuhnya dalam upaya untuk membebaskan diri. Dia bisa mendengar Xuan Yuan di punggungnya sepertinya menarik udara dingin — dia sebenarnya hanya ingin menggoda Duan Shun Jie, tetapi semakin dia melakukannya, memang, sepertinya dia benar-benar telah membangkitkan nyala api keinginan dalam tubuhnya, itu menjadi petualang dan tak terkendali. "Tidak mungkin . Tanpa perintah saya, mereka akan memblokir orang-orang yang tidak penting. ”'Mereka' tentu saja merujuk pada penjaga Manor Mount Panlong. Jujur berbicara, Duan Shun Jie juga tidak bisa menemukan orang-orang ini di mana

tepatnya Xuan Yuan menemukan mereka. Masing-masing dan setiap keterampilan mereka dapat mengangkat mereka ke daftar ahli seni bela diri Jianghu peringkat tinggi. Namun, rela menjadi bawahan Xuan Yuan menjadi pengawal waktu kecil. Ketika dia bertanya kepadanya, Xuan Yuan hanya mengatakan dari mantan bawahan yang dipercaya. Melihatnya tidak memiliki niat untuk berbicara lebih lanjut, Duan Shun Jie juga tidak ingin melanjutkan masalah ini. Karena ada sekelompok seniman bela diri dengan keterampilan tinggi yang memeriksa daerah untuk mereka, tidak diragukan lagi tidak akan ada kemungkinan dilihat oleh orang lain. Tetapi secara keseluruhan, pengajaran yang ia terima sejak kecil tidak memungkinkannya untuk dipeluk oleh seorang pria di luar ruangan. Tidak peduli bagaimana, ada penghalang yang ada di hatinya. Duan Shun Jie meskipun dalam kesulitan, Xuan Yuan benar-benar tidak memiliki niat untuk sopan. Keduanya saat mandi awalnya hanya mengenakan celana panjang dan pakaian dalam. Celana basah hampir tidak bisa menyembunyikan apa pun. Xuan Yuan dengan ringan diremas untuk dua kali sudah bisa membatalkan simpul pinggang Duan Shun Jie. Dengan ringan dan mudah mengangkat pakaiannya dan melepasnya sampai ke lututnya. “Jangan seperti ini, ini sangat tidak sedap dipandang. "Mempertahankan tikungannya dalam posisi berlutut, pantat telanjang dan tongkat pantat penampilan membuat Duan Shun Jie malu sepenuhnya. Tapi jari-jari Xuan Yuan yang panjang dan ramping telah menggunakan gerakan mahir dan tidak sopan mulai bergerak bolak-balik di pantatnya. Momen semacam itu ketika kesenangan itu dinyalakan hampir membuat Duan Shun Jie tidak dapat berbicara dengan tertib. “Untuk melakukan sesuatu sesekali, kamu biarkan aku melakukannya. "Xuan Yuan menjadi lebih berpengalaman dalam menangani Duan Shun Jie, tahu begitu dia mulai bertindak genit dia akan menjadi tidak berdaya. “Ai ini ya. Apa yang kamu lakukan? Ini kotor! Kamu ”Xuan Yuan membungkukkan badannya, mulai menggunakan mulutnya untuk membasahi lubang sempitnya di antara sepasang gundukan, dari waktu ke waktu menggunakan lidahnya untuk menjelajah, memasuki pusat kuncup krisan, menjilati dan mengaduk. Perasaan panas dan basah itu membuatnya tidak bisa mengendalikan area sekitar pinggangnya menjadi sedikit bergetar, tubuh bagian bawah juga tidak bisa menahan diri untuk tidak berdiri tegak. Xuan Yuan belum pernah melakukan foreplay semacam ini untuknya sebelumnya, tetapi pada

saat ini, di luar ruangan. dia sebenarnya terlalu ceroboh. Merasakan perasaan lemas dan mati rasa yang sangat terkenal mulai muncul dari perut bagian bawah, Duan Shun Jie sendiri tahu bahwa tidak mungkin membalikkan Xuan Yuan, mungkin juga hanya menghentikan perjuangan, mulai mengizinkannya sesuka hatinya untuk dipekerjakan. tangannya naik-turun padanya. Jari-jari gesit terus menerus pada tubuh bagian bawah Duan Shun Jie yang sudah kokoh dan tegak tegak membuat gerakan menggosok. Dia bisa melihat ujung bengkak yang mulai membanjir dengan jus transparan. Dua suara napas juga menjadi lebih keras dan lebih berat. Di dunia ini tampaknya hanya tinggal mereka berdua, sejak dahulu kala benar-benar lupa bahwa mereka memiliki langit sebagai tenda dan bumi seperti tikar saat mereka bercinta. . . . Tidak bisa lagi menahannya, Xuan Yuan Xi Cheng meletakkan pinggangnya yang kuat dan lurus di pintu belakang Duan Shun Jie. Namun tidak langsung mendorong masuk, sebagai gantinya, mengetuk cincin pintu masuk, membiarkan cairan meluap dari bel itu seperti pintu masuk ternodai kuncup Duan Shun Jie ke titik basah dan lengket. Wajahnya sudah merah to the point bahkan tidak bisa lebih merah lagi. Duan Shun Jie sendiri bisa merasakan bagian tertentu dari kulit dan otot tubuh bagian dalamnya terus-menerus berkontraksi dan mengejang, seolah memanggil Xuan Yuan untuk masuk dan merusaknya. Dia hampir membuka mulutnya untuk memintanya menghentikan siksaan manis semacam ini, tetapi sedikit pun sisa harga diri mencegahnya mengucapkan kata-kata memalukan seperti itu, hanya bisa megap-megap dan terengah-engah tanpa daya sambil menunggu Xuan Yuan masuk. Akhirnya, dari halaman belakang yang ditransmisikan, kata-kata yang melampaui kata-kata bisa menjelaskan semacam perasaan bengkak, sakit, mati rasa dan pincang. Setelah periode melonggarkan dan menggiurkan, Xuan Yuan akhirnya mengambil keinginannya yang sudah tidak bisa menunggu untuk mendorong di dalam tubuhnya. Masuknya dengan santai dan lambat menyebabkan Duan Shun Jie hampir bisa merasakan detail menggosok daging panas yang panas dan setiap lipatan tubuh bagian dalam, bisa merasakan bagaimana Xuan Yuan inci demi inci sampai ke bagian terdalam tubuhnya. Benar-benar mengubur dirinya di tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak sabar untuk menggunakan kekuatan besar untuk mendorong masuk dan keluar. Sebagai gantinya, kedua tangannya

menopang pantatnya, menggunakan tingkat terkecil untuk terus menggerakkan ujungnya ke depan, seolah-olah berniat mengambil ujungnya untuk masuk lebih dalam ke dalam tubuhnya untuk mencapai titik sensitifnya yang tak terhentikan. Sampai dia mendengar Duan Shun Jie tidak tahan lagi dan mulai mengerang, sampai saat itu dia perlahan-lahan meningkatkan kecepatan meluncur masuk dan keluar. Gesekan membawa kesenangan yang hebat hampir menyebabkan Duan Shun Jie kehilangan jiwanya karena itu. Setelah esensinya untuk satu kali, Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak memiliki pertimbangan untuk mengubah medan perang. Hubungan ual di luar ruangan sepertinya bisa membangkitkan gairahnya. Setelah melepaskan kedewasaannya, dengan cepat ia membalik seluruh tubuh Duan Shun Jie ke posisi berhadapan muka, lalu mengangkat kedua kakinya dan sekali lagi memasuki tubuhnya. "Shun Jie, tahukah kamu? Bagian dalam Anda sangat panas! Apakah saya membuat Anda merasa sangat nyaman atau tidak! Bagaimana ini, bukankah ini sangat indah ?! ”Melihat Duan Shun Jie menutup matanya dengan seluruh wajah memerah, hati Xuan Yuan seperti gelombang yang bergelombang, completley lupa bahwa dia lebih tua dari dirinya sendiri, mulai mempertimbangkan dirinya sebagai kekasih yang lebih tua. Karena masih malu-malu dan tidak berani melihat wajah Xuan Yuan ketika dia berlari kencang di tubuhnya, Duan Shun Jie tanpa daya mengabaikan kata-kata menggoda Xuan Yuan yang keras. Rasa malu seakan mendorong dosis cabul menyebabkan tubuhnya menjadi lebih sensitif. yang telah diremas-remas oleh Xuan Yuan, perut bagian bawah, tempat-tempat sensitif ini mendidih sampai batas yang mengejutkan. Didampingi oleh suara gerutuan yang rendah, Xuan Yuan kembali merilis banyak cairan tubuhnya ke tubuh Duan Shun Jie. Perasaan panas dan lengket itu, sebenarnya sama sekali tidak nyaman, tetapi Duan Shun Jie tidak dapat mengabaikan perasaan yang sangat intim ini, seolah-olah dia dan Xuan Yuan terhubung menjadi satu tubuh pada saat itu. Aku di dalam dirimu, kau di dalam diriku. Sentimental yang terlalu sentimental sampai-sampai tidak bisa dihilangkan, perasaan kebahagiaan adalah sesuatu yang tidak pernah dia alami sebelumnya. Kedua orang pada saat ini, seluruh tubuh berada di tanah berpasir di samping kolam, meskipun jubah luar Xuan Yuan berada di bawah tubuh mereka sebagai tikar mereka tetapi masih tidak bisa menghindari seluruh tubuh yang ternoda oleh pasir dan

tanah. Tongkat demi butiran tubuh pasir itu diremas, digosok, dan dibelai. Rasa sakit yang halus memang membangkitkan erotik dari tubuh bagian dalam mereka, menyebabkan keduanya karena impuls yang tidak dapat dijelaskan ini sedikit bergetar. Seperti ini, terjerat dalam hubungan bolak-balik, keduanya benar-benar saling terkait selama empat, lima kali sebelum akhirnya mengalahkan gong untuk memanggil pasukan *. Xuan Yuan selalu mewah dalam semangat, dia masih bisa mempertahankan dirinya sendiri, Duan Shun Jie memang sudah bingung dengan linglung. Xuan Yuan membantunya berjalan perlahan di jalan setapak sebelum hanya menggendongnya di punggungnya, begitu saja, selangkah demi selangkah berjalan mundur ke tempat yang tidak begitu jauh dari mata air panas Manor of Mount Panlong. (t / n: * untuk mengalahkan gong untuk mengingat pasukan (id): membatalkan pertempuran, untuk memerintahkan mundur. — Saya pikir penulis mencoba untuk membuat pernyataan lucu di sini karena keduanya adalah panglima perang. LOL. XD) Keesokan harinya, Xuan Yuan sejak pagi telah meninggalkan Manor bersama Sai Meng Chang yang datang untuk meminta bantuan. Duan Shun Jie juga memiliki kesempatan langka untuk merebut waktu luang yang lama. Dia berpikir tentang berjalan-jalan di sekitar gunung dan menganggapnya sebagai hiburan waktu yang berlalu. Secara acak berjalan-jalan, tanpa kesadaran dia berjalan ke sisi kolam air panas karena kebiasaan. Sendirian berjalan-jalan di pantai yang fantastis tadi malam, hati Duan Shun Jie pemalu dan senang pada saat yang sama. Pada akhirnya, dengan wajahnya yang merah dan merah, dia berjalan di sisi kolam kecil jalan menuju hutan gunung. Jalur gunung ini meskipun dia tahu tentang itu, memang dia tidak banyak berjalan di atasnya. Begitu dia berjalan di jalan setapak, medan berangsur-angsur menjadi lebih tinggi. Di sepanjang jalan, pohon-pohon berwarna hijau dengan mewah, bunganya berlimpah. Anehnya, pemandangan itu begitu indah. Berpikir, besok harus membawa Xuan Yuan ke sini juga untuk melihat-lihat, tapi dia terkejut karena sosok yang tiba-tiba muncul di depan matanya. “Salam, Tuan Duan. "Memfokuskan matanya untuk melihat, itu sebenarnya salah satu penjaga Manor, Master * Qin. (t / n: * Master 師傅 (shifu) – Bentuk hormat untuk berbicara dengan pekerja terampil atau pria yang lebih tua.) "Master Qin, bagaimana Anda juga bisa berada di sini?" Mengangguk dengan senyum terkandung saat disambut kembali, Duan Shun Jie dengan mencengangkan menyadari mata Tuan Qin

sedikit bergeser, sepertinya dia merasa malu untuk menatap lurus padanya. Ketika dia bingung, dia mendengar jawaban Tuan Qin: “Laporkan Tuan Duan, bagian ini adalah dataran tinggi, ini adalah tempat berdiri yang tersembunyi. Siang dan malam selalu memiliki seseorang untuk berjaga-jaga. Duan Shun Jie mendengarnya berkata bahwa, secara instan memiliki firasat buruk, dengan sibuk membalikkan tubuhnya untuk melihat arah di punggungnya. Setelah melihat itu, dalam sekejap ia terkejut sampai hampir pingsan — medan ini adalah tempat terbaik, bisa dengan sangat jelas melihat kolam di bawahnya. Malam yang terhubung secara mental terang benderang oleh sinar bulan dan mata yang menghindar dari Guru Qin ini. Dalam hati mengatakan tidak baik secara rahasia, suaranya pasti bergetar: "Tadi malam di sini" Wajah gelap Tuan Qin seolah-olah juga menjadi merah, sedikit canggung. dia menjelaskan: “Tuan Fu bertanggung jawab untuk berjaga-jaga. Pagi ini ketika berganti shift, dia menyebutkan tentang semalam melihat dua Lords. "Berbicara pada kalimat terakhir, suaranya perlahan-lahan menjadi lebih ringan, kemungkinan besar karena dia takut dengan wajah Duan Shun Jie yang cepat berubah warna dari merah menjadi hijau. Mengutuk ke dalam, yang jelas-jelas telah dikenal di atas sana, ada seseorang yang menjaga tetapi masih memaksanya untuk melakukan hubungan ual di udara terbuka dengannya Xuan Yuan selama dua puluhan ribu kali, Duan Shun Jie tidak memiliki suasana hati untuk pergi pemandangan. tur lagi. Tidak dapat membayangkan hubungan antara dia dan Xuan Yuan di dalam Manor telah menyebar ke apa, setidaknya, dia telah kehilangan keberaniannya untuk melanjutkan obrolan dengan Master Qin. Hampir seperti melarikan diri, dia buru-buru meminta izin dari Tuan Qin. Dengan terhuyung-huyung dan bergoyang-goyang dalam perjalanan menuruni gunung. Setengah jalan, Duan Shun Jie akhirnya tidak bisa menahannya lagi, dengan sekuat tenaga ia meninju pohon di sisinya: "Sialan kamu Xuan Yuan Xi Cheng! Ketika kamu kembali, aku pasti akan memberimu pelajaran !! ”Bahkan jika dengan sepenuh hati ingin mencari Xuan Yuan Xi Cheng untuk menyelesaikan skor, namun, pelayan yang bertanggung jawab mengurus Su'r datang untuk melaporkan, Anak tiba-tiba menaikkan suhu tinggi. Duan Shun Jie bergegas pergi. Bahkan sudah meminta dokter untuk memeriksa penyakitnya, demam Su'r tidak berkurang. Itu membuatnya tiba-tiba merasa semua enam organ vitalnya telah gagal *. (t / n: * semua enam

organ vital gagal (id): tidak tahu harus berbuat apa.) Su'r adalah putri Xuan Yuan dan Ouyang Si Qi. Nama lengkapnya adalah Yan Su Qi. Pada awalnya, Xuan Yuan menentang keras untuk membawanya, tetapi Duan Shun Jie tidak peduli bagaimana masih tidak dapat meninggalkan anak yatim ini. Hasil dari kegigihannya adalah Xuan Yuan mundur, mengirim seseorang untuk menjemput Su'r dari Tong'an dan membawanya ke Manor Mount Panlong. Terhadap anak yang menyedihkan ini, Duan Shun Jie selalu memiliki perasaan bersalah yang tak terkatakan. Jika tidak ada pertemuannya dengan Xuan Yuan, dia tidak akan dilahirkan ke dunia ini dan menderita. Namun, jika tidak ada dia dan pertemuan Xuan Yuan, dia sekarang tidak akan bisa mengalami kebahagiaan seperti itu. Karena kebahagiaannya yang berlebihan menimbulkan rasa bersalah, Duan Shun Jie mengubahnya menjadi keinginan yang tak terhitung untuk Su'r. Meskipun hanya keponakannya, Duan Shun Jie mencintainya bahkan lebih dari ayahnya sendiri. "Tuan Duan, Tuan Yan telah kembali. ”Sebagai seorang praktisi seni bela diri, yang hanya memiliki sedikit pengetahuan medis Duan Shun Jie dapat melihat bahwa penyakit Su'r tidak sesederhana flu biasa. Tepat pada saat dia benar-benar tidak berdaya, mendengar bahwa Xuan Yuan telah kembali, tentu saja dia akan senang melebihi harapan. "Bagaimana sebenarnya?" Jubah yang masih keluar Xuan Yuan muncul di pintu, jelas, begitu dia sampai di rumah dia bergegas untuk datang ke sini. “Su'r sedang demam tinggi. Sudah makan obat dari dokter, namun sepertinya tidak lebih baik. Sekarang kesadarannya juga menjadi tidak jelas. "Duan Shun Jie sibuk melapor padanya, membawanya ke sisi tempat tidur anak itu. Xuan Yuan menatap wajah merah merah anak itu, mengernyitkan alisnya, lalu mengulurkan tangannya untuk memeriksa denyut nadi Su'r, juga memeriksa kelopak matanya. Berjalan ke meja dan mengambil pena untuk menulis resep kemudian memberikannya kepada pelayan, “Pergi ke kota di bawah gunung dan dapatkan obat sesuai dengan resep ini. "" Bisa atau tidak bisa? "Meskipun tahu bahwa di bawah langit tidak ada yang bisa menjadi masalah bagi Xuan Yuan, tetapi tidak pernah tahu bahwa dia secara tak terduga juga bisa mengobati penyakit, Duan Shun Jie dengan curiga menatapnya. Xuan Yuan tertawa, menepuk bahunya: "Tolong! Jangan gunakan mata yang mencurigakan untuk menatapku, bukan? Apakah dokter terbaik atau tidak di dunia, saya tidak berani mengatakannya. Tetapi dibandingkan dengan dokter biasa, saya

sedikit lebih baik. "" Kamu sebaiknya tidak mengacaukan "Duan Shun Jie masih merasa cemas. "Su'r adalah putriku, bagaimana aku bisa mengacau. " Xuan Yuan meliriknya ke samping, jelas sangat tidak senang dengan ketidakpercayaannya. "Surga tahu! Apakah Anda masih memiliki putra dan putri di Tong'an. "Duan Shun Jie secara bertahap menurunkan suaranya. Menyebutkan istri Xuan Yuan, putra dan putri selalu menyebabkan dia memiliki rasa bersalah yang tidak terbatas. Tapi dia sejujurnya tidak mau melepaskan kebahagiaan di tangannya, bahkan jika untuk ini dia membawa ketidakbahagiaan bagi orang lain, dia masih tidak mau melepaskannya. "Jangan khawatir! Apakah kamu sudah makan malam? Saya menemani Anda untuk makan. " Sikap Xuan Yuan sepertinya dia tidak keberatan sama sekali. Memerintahkan pelayan untuk menyiapkan makan malam, lalu dia menarik Duan Shun Jie untuk duduk. Keduanya buru-buru menghabiskan makan malam mereka, obatnya juga sudah decot. Setelah memberi makan Su'r untuk minum obat, dalam satu jam demamnya menurun. Melihatnya yang masih pucat dengan pipi warna yang tidak sehat, Duan Shun Jie bersikeras untuk tinggal di kamarnya untuk menemaninya. Xuan Yuan tidak bisa membujuknya, mungkin juga diikuti untuk tetap tinggal. Di tengah malam, Duan Shun Jie yang tidak bisa tidur diam-diam bangkit untuk memeriksa kondisi Su'r. Melihat wajahnya sudah memiliki sedikit warna merah memerah, napasnya juga halus dan stabil, sampai akhirnya ia percaya bahwa Xuan Yuan yang diproklamirkan sebagai seorang dokter yang hebat bukan hanya sebuah sombong. Berjalan ke sisi kamar tidur dengan pakaian lengkap Xuan Yuan, memandang pria yang tampaknya tidak memiliki apa-apa yang tidak bisa dia lakukan, perasaan tidak nyata namun berbeda itu ada. Tidak dapat percaya bahwa dia sudah hidup bersama dengannya, juga tidak berani percaya bahwa mereka bisa terus tinggal bersama. Namun, tidak peduli akhir seperti apa yang akan mereka miliki, untuk memiliki momen asli untuk menemani satu sama lain, dekat satu sama lain, dia sendiri tanpa penyesalan, bagaimanapun. Bulu mata Xuan Yuan dengan ringan berkibar beberapa kali, perlahan tapi pasti, matanya terbuka. Di jurang malam, murid-muridnya sangat cerah. Tercermin pada wajah Duan Shun Jie, segera membuat hatinya tergerak mantra. Tidak peduli sudah berapa lama, Duan Shun Jie selalu merasa bahwa ia tampaknya tidak terbiasa dengan pria ini. "Apa yang salah? Tidak bisa tidur? " Xuan Yuan tersenyum halus sambil

menopang tubuhnya untuk duduk. Dengan lembut menguap — Good Heaven! Kenapa ada seseorang bahkan ketika menguap masih bisa tampil begitu anggun. "Tidak juga . “Berjalan untuk berdiri di sisi jendela, Duan Shun Jie berpura-pura melihat pemandangan untuk menyembunyikan wajahnya yang memerah dan jantungnya yang berdebar-debar. Dalam hati mengutuk dirinya sendiri karena begitu memalukan. Xuan Yuan juga berjalan ke sisinya, dengan bahu-membahu berdiri di depan jendela. Angin dingin dari gunung di malam yang dalam telah menghilangkan panasnya musim panas. Langit yang luas dipenuhi bintang-bintang yang berkelap-kelip, pantulan terbalik di permukaan air kolam yang tidak jauh, ada semacam keindahan yang membuat orang tidak bisa membagi apakah ini surga atau dunia fana, dan lupa tentang perjalanan waktu. "Berpikir tentang apa?" Jika Feng Zong dapat memiliki kesempatan untuk melihat Xuan Yuan Xi Cheng pada saat ini, tentu tidak percaya bahwa dia bisa mengungkapkan ekspresi seperti itu. Xuan Yuan Xi Cheng sebelumnya, di dalam dan di luar adalah pedang yang tajam, memamerkan kemampuannya; Xuan Yuan saat ini, meskipun bantalannya tidak memburuk sedikit pun, namun ketenangan itu benar-benar mengeluarkan udara yang tenang dan damai. "Berpikir . "Selalu disihir oleh Xuan Yuan sampai kepala kacau, Duan Shun Jie sendiri ingin memarahi dirinya sendiri sejenak," Berpikir tentang. Aku dari sebelumnya, tidak peduli bagaimana tidak bisa percaya bahwa aku bisa bersamamu seperti ini, berdiri bahu membahu, seperti ini berbicara dengan tenang dan damai, seperti ini. "" Bodoh! "Xuan Yuan meledak dalam tawa sekaligus, benar-benar mengganggu atmosfer," Pada awalnya Anda tidak memiliki rasa realitas baik-baik saja, tapi sekarang Su'r hampir pada hari ulang tahun pertamanya, Anda masih utuh wajah mengenakan admist, awan dan ekspresi kabut, bukankah itu terlalu bodoh! "" Karena aku tidak percaya! "Duan Shun Jie sedikit kesal, seperti ini dengan Xuan Yuan memiliki suami dan istri biasa seperti hidup dengan jujur menyebabkan dia sangat tidak bisa merasakan kenyataan. Bagaimanapun caranya, dia masih merasa bahwa berkatnya terlalu berlebihan, “Aku hanya tidak percaya kamu akan melakukannya. kamu akan. "" Tidak percaya aku akan apa? "Xuan Yuan mengedipkan matanya, seluruh wajah adalah wajah yang tidak bersalah. "Tidak bisa mempercayai kamu. kamu ingin aku "Suara Duan Shun Jie menjadi lebih rendah saat dia berbicara, pada akhirnya itu hampir tidak terdengar. Xuan Yuan tertawa sebentar,

sepertinya tidak berniat dengan Duan Shun Jie untuk membahas masalah ini. Alih-alih, jari-jarinya menunjuk ke langit berbintang yang luas tanpa batas di luar jendela: “Shun Jie, lihat. Begitu banyak bintang. "Duan Shun Jie mengangkat kepalanya, dia melihat warna biru gelap langit malam disematkan dengan percikan yang tak terhitung banyaknya, menatap itu menyebabkan hati seseorang tiba-tiba terbuka lebar. "Aku, sejak kecil hanya merasa bahwa seorang pria di dunia ini harus bersaing untuk supremasi, untuk meninggalkan nama seseorang dalam catatan sejarah. Di Keluarga Kerajaan Xuan Yuan selama lebih dari dua puluh tahun, juga karena tujuan ini saya melakukan ekspedisi ke mana-mana. Tidak akan mau santai meski sedikit. " Xuan Yuan dengan lembut menceritakan, nada suaranya sangat tulus. “Tetapi Anda tahu, menghadap ke langit yang luas tanpa batas, bahkan jika harta dan jasa Anda luar biasa hingga menempati setengah volume catatan sejarah, itu tidak lebih dari beberapa puluh halaman di atas kertas. Jika karena ini menghabiskan seluruh hidup, pada akhirnya, setelah semua, hanya akan menyesali perbuatan masa lalu seseorang *. Meskipun aku lahir di Keluarga Kekaisaran, semua orang di sekitarku mengejar raja tertinggi yang tertinggi, namun, mataku sendiri melihat bahwa para pejabat yang memiliki posisi teratas tidak hidup bahagia, setidaknya tidak sebahagia seperti sekarang. "(T / n: * untuk menyesali perbuatan masa lalu seseorang (id): menyesal telah melakukan sesuatu.) Xuan Yuan dengan halus tersingkir, lalu melanjutkan:" Karena seperti ini, mengapa saya harus bersikeras. Hanya mengatakan bahwa supremasi kekuasaan dan pengaruh sudah dalam jangkauan, tetapi jika ingin aku tak berdaya melihatmu mati di hadapanku, aku lebih baik meninggalkan kesempatan seperti itu ”Dia berbicara dengan cara yang menyenangkan dan menawan. Duan Shun Jie setelah mendengar ini, hatinya tak tertandingi. Hanya ingin membuka mulutnya, di samping, Su'r yang terbangun oleh suara percakapan keduanya, meraung-raung keras. Duan Shun Jie tidak punya pilihan, dengan langkah tercepatnya dia berlari dan menggendong bayinya dengan pakaian lampin, dengan lembut membujuknya. Xuan Yuan juga mengikuti, bergerak dengan mahir untuk memeriksa kondisi Su'r. “Sepertinya dia membasahi dirinya sendiri. "Suara Xuan Yuan mengungkapkan aliran ketidakberdayaan dan keputusasaan. Bagi pria yang selalu merasa bahwa di bawah langit tidak ada yang bisa mengganggunya, mengganti popok bisa

dikatakan sebagai satu-satunya kesulitannya di bumi ini. Sedikit geli sambil membantu Su'r mengganti popoknya, menatap ke samping memusatkan perhatiannya untuk melihat bagaimana Xuan Yuan, Duan Shun Jie merasa bahwa dadanya tiba-tiba menyembur dengan semacam perasaan lembut, lembut, hangat. Dengan lembut mengulurkan tangannya untuk memegang erat tangan Xuan Yuan, dia merasa bahwa matanya, pada saat itu, menjadi panas "Bodoh!" Xuan Yuan dengan halus tertawa, dengan santai menutup tubuhnya, dengan penuh semangat mencium bibir Duan Shun Jie. "Waa Waaa" Su'r yang berada di dada Duan Shun Jie tampaknya tidak tahan diperas, tiba-tiba meraung keras. "Pergi ke neraka . " Mendengar Xuan Yuan mengutuk dengan suara rendah, Duan Shun Jie tiba-tiba tidak bisa lagi menahan tawanya, tertawa terbahak-bahak. Banyak hal yang memilukan, sebagian besar dipercayakan kepada air yang mengalir. Jangan berlama-lama dalam kesakitan dan kesedihan, hanya berani dan tetaplah jatuh cinta, kebahagiaan akan datang pada akhirnya. . Epilog Pahlawan Jatuh Akhir

Bab Epilog

Ingat? Sepertinya pertemuan pertama kita di malam musim panas? ”

Di bawah langit berbintang, malam musim panas di gunung itu tidak panas dan kering sama sekali. Dari waktu ke waktu, angin dingin yang bertiup akan berhembus saat siang hari menyulut panas musim panas, menyebabkan udara dipenuhi dengan aroma nyaman dan lembut.

Dengan semua isyarat bahagia dan puas, berendam di air panas, Xuan Yuan Xi Cheng santai memulai percakapan dengan Duan Shun Jie yang berada di sisinya.

Betul. Saya pikir kamu adalah seorang gadis. " Menampilkan ekspresi lembut dan ringan karena mengingat satu kenangan manis, aura keputusasaan yang pernah menduduki Duan Shun Jie tampak seolah-olah telah tersebar dan menghilang sepenuhnya. Dia

sekarang telah kembali ke yang pertama kali melihat pria Xuan Yuan Xi Cheng yang cerah dan ceria, mata jernih dan jernih membuat wajahnya yang biasa tampak tulus dan menggerakkan hati seseorang.

Bersama dengan Xuan Yuan yang tinggal di Gunung Panlong sudah lebih dari setahun. Keduanya telah terbiasa dengan memiliki satu sama lain sebagai cara hidup bersama. Di waktu senggang mereka, mereka sering meninggalkan gunung untuk melakukan perjalanan ke setiap tempat, dan ketika kembali ke Gunung Panlong, mereka tidak lupa datang ke sumber air panas ini, bersama-sama menikmati waktu bahagia pribadi mereka.

Si dia dari satu tahun yang lalu tidak pernah bisa membayangkan bahwa dia dan Xuan Yuan benar-benar bisa bersama seperti ini. Bahkan dalam mimpi yang dia tahu itu tidak akan pernah menjadi manis yang sesungguhnya benar-benar benar-benar benar-benar terjadi dalam kenyataan, dia merasa bahwa dirinya, karena kebahagiaan yang sangat berat ini, telah ditekan ke titik yang hampir tidak dapat dia tahan. Namun, Xuan Yuan tampaknya oleh hukum Surga dan prinsip Bumi * menyayanginya, seolah-olah dia ingin mengimbangi hal-hal tak berperasaan yang telah dia lakukan.

(t / n: * oleh hukum Surga dan prinsip Bumi (id): sebagai hal yang biasa, dibenarkan dengan sempurna.)

Jika satu tahun sebelumnya, seseorang mengatakan padaku aku masih memiliki kesempatan untuk bersamamu, aku pasti tidak akan percaya. Berjalan ke sisi Xuan Yuan, menggunakan gerakan yang dipraktikkan dengan baik mulai membantunya mencuci rambut panjangnya, Duan Shun Jie melanjutkan dengan obrolan kosong.

Kamu pada waktu itu, bukankah kamu membenciku sampai mati? Ekspresi Xuan Yuan tidak bisa dikatakan menggambarkan kelembutan. Jika bukan karena wajahnya yang luar biasa indah tidak berubah sama sekali, siapa pun yang tidak bisa membayangkan ini seluruh wajah seorang lelaki rumah tangga bisa

menjadi yang memerintah angin dan awan * Pangeran Kejam.

(t / n: * memerintah angin dan awan (id): mengguncang seluruh dunia, semua kuat.)

Duan Shun Jie dengan ringan menggelengkan kepalanya, “Tidak. Waktu itu, setiap kali saya memikirkan Anda, hati saya akan sangat berdenyut kesakitan, tetapi ketika Anda benar-benar muncul di depan saya, saya juga merasakan kegembiraan yang tak terkatakan. Meski mengerti bahwa aku seharusnya tidak mencintaimu lagi, tapi aku juga tidak bisa menahan diri. ”

Dibandingkan dengan saat ini, dalam hubungan yang pahit, berjuang sampai ke titik hampir tidak menopang dirinya sendiri, bahwa betapa menderitanya dia, meski begitu, cinta di dalam hatinya pada waktu itu tidak pernah meredupkan bahkan yang paling samar sekalipun, mendukungnya untuk bertahan hingga saat itu juga.akhir.

Sebenarnya, aku masih tidak mengerti mengapa kamu ingin membantuku pada akhirnya? Dengan lembut menghela nafas, Duan Shun Jie mulai menyeka rambut basah Xuan Yuan yang kering. “Jujur saja, sampai hari ini aku masih merasa bahwa semua ini tidak nyata. Anda sebelumnya terhadap saya begitu. Melengkungkan bibirnya, Duan Shun Jie pada akhirnya tidak membiarkan kata kejam keluar dari mulutnya. Dia tahu Xuan Yuan sangat membencinya membahas tentang cara berpikirnya saat itu, tetapi selalu memiliki rasa tidak aman yang tersembunyi membuatnya ingin tahu, apa yang membuat Xuan Yuan pada waktu itu tanpa ragu-ragu memutuskan untuk melindunginya bahkan jika dia harus menentang Feng Zong.

Sejujurnya, Duan Shun Jie dalam satu tahun ini telah berkali-kali ingin berbicara dengan Xuan Yuan tentang masalah ini, tetapi setiap kali, dia sedang melihat ke kiri dan ke kanan dan kemudian berbicara tentang hal-hal lain * olehnya. Ditanya lagi oleh Duan Shun Jie, menyatakan dengan jelas masalah ini di depannya, seutas

kecanggungan aneh muncul lagi di wajah Xuan Yuan.

(t / n: * Memandang ke kiri dan ke kanan dan kemudian berbicara tentang hal-hal lain (id): mencoba menghindari pertanyaan dengan mengubah sucject.)

Soal kasih sayang, sama sekali tidak bisa terjadi dalam satu pagi dan satu malam *. Mungkin, ke arah Duan Shun Jie, sejak sebelumnya, ketika keduanya bertemu untuk pertama kalinya, saat ketika dia ingin menggodanya, akar perasaan yang tidak diketahui telah ditanam. Dan situasi setelahnya memberikan perasaan ini titik balik yang lebih besar untuk berkembang dan digunakan sebagai alasan. Sederhananya, ketika dia setengah dengan paksa, setengah menggoda Duan Shun Jie untuk menyerah, motifnya sudah tidak murni. Di Sudu City, dia telah menyelamatkannya dan selama mereka berada di gua gunung selama beberapa hari membuat kasih sayang ini meluap bahkan ke titik dia sendiri tidak punya pilihan selain menghadapinya secara langsung.

(t / n: * satu pagi dan satu malam (id): semalam, dalam waktu singkat.* dia merujuk ke bab sepuluh, ketika dia setengah mengancam setengahnya meminta Duan Shun Jie untuk bergabung dengan Datong.)

Mungkin takut dia akan benar-benar mencintai pria yang biasa-biasa saja ini, sikapnya terhadapnya berubah menjadi kekejaman yang tidak biasa. Awalnya berpikir untuk membiarkan dia tinggal di sisinya sementara dia terus meluangkan waktu untuk mengklarifikasi perasaannya, tetapi kecemburuan, ketika dia melihatnya bahkan jika harus mengorbankan dirinya sendiri dia masih ingin melindungi Ouyang Si Qi, telah membakar rasionalitasnya. Hampir dengan tangannya sendiri memusnahkan tunas cinta kecil tumbuh di antara keduanya.

Pada awalnya, ketika dia tahu Duan Shun Jie telah melarikan diri, Xuan Yuan memperingatkan dirinya sendiri bahwa dia harus melepaskan, lupakan dia. Tapi Duan Shun Jie yang masih belum

menyerah tiba-tiba mengenakan wajah murung yang sama ingin bertemu dengannya lagi. Mungkin hanya pada saat itu dia akhirnya membiarkan dirinya memastikan bahwa dalam hatinya, terhadap pria ini, memang ada sedikit dan tidak sama dari jenis kasih sayang lainnya. Jawabannya menjadi terlalu jelas selama masa bercinta yang menyenangkan dan tak terbatas.

Namun, nyaris tidak mengkonfirmasi perasaannya sendiri, ia harus menghadapi keputusan Feng Zong tentang eksekusi Duan Shun Jie. Dengan kemampuan dan kebijaksanaannya, ia awalnya dapat mempertahankan posisi Putra Mahkota dan kehidupan Duan Shun Jie dengan sempurna, tetapi kepanikan yang menimpanya, karena keterkejutannya sendiri, kehilangan kedinginan hingga mengangkat pedang untuk berselisih dengan Ayah Kekaisarannya , dengan sepenuhnya meninggalkan kekuatan dan pengaruh yang dimilikinya, melemparkannya ke bawah dengan tangannya sendiri.

Meskipun tidak bisa mencapai keinginannya untuk menjadi Penguasa Tertinggi di bawah Langit memang tidak bisa dikatakan tidak memiliki sedikit penyesalan, tetapi hari-hari yang menyenangkan seperti hari ini tidak buruk sama sekali. Xuan Yuan Xi Cheng tidak memiliki niat sama sekali untuk mengejar kembali semua yang telah ia berikan. Bahkan jika dengan pengaruhnya sendiri dalam Jianghu, membangun kembali Kerajaan untuk dirinya sendiri bukanlah hal yang mustahil sama sekali, tetapi saat ini dia telah memahami apa yang paling tepat untuk dikejar dalam kehidupan ini, sehingga dia tidak mempertimbangkan untuk mengejar mereka yang samar-samar dan posisi, kekuatan, dan pengaruh yang sama sekali tidak nyata lagi.

Perasaan semacam ini selama hidup bersama dengan Duan Shun Jie dalam satu tahun ini ia akhirnya perlahan mengklarifikasi, tetapi Xuan Yuan Xi Cheng tidak memiliki niat sedikit pun untuk memberitahu Duan Shun Jie.

Biarkan saja orang bodoh itu untuk menebak-nebak pikiran liar sendiri, semakin dia berpikir semakin berantakan dia akan baik —

garis senyum jahat perlahan melayang di sudut mulut Xuan Yuan, sedikit demi sedikit berubah menjadi ekspresi klasik milik Pangeran Kejam.

Melihat Xuan Yuan mengungkapkan ekspresi jahat itu, Duan Shun Jie tentu tahu dia tidak boleh berpikir itu mungkin untuk mendengar jawaban yang tepat dari mulutnya. Tapi dia tidak peduli sama sekali. Lagi pula, dengan watak Xuan Yuan, bersedia untuk dengan bebas dan santai menemaninya melewati hari-hari sudah lebih dari cukup untuk menjelaskan masalah ini dengan jelas.

Punya kasih sayang, sama sekali tidak harus diumumkan dengan lantang, kan?

Apakah kamu tahu, baru-baru ini kamu sepertinya menambah berat badan? Merasa bahwa dia sudah cukup berendam, Duan Shun Jie membalikkan tubuhnya untuk bersiap memanjat pantai dan mengenakan pakaian, kemudian menyadari Xuan Yuan menggunakan jenis penemuan benua baru.mata untuk menatap pinggangnya, kemudian menyatakan garis pengamatan yang bisa membuat dadanya sangat kesakitan.

Itu benar, memiliki orang tersayang hatinya untuk menemani di sisinya, setiap hari hanya perlu makan minum bermain dengan isi hati, jenis dirinya seperti ini bagaimana tidak bisa gemuk? Dua hari ini, ketika berendam di sumber air panas, dari air ia melihat bayangannya sendiri, tampaknya pipinya menjadi sangat montok dan berkulit halus. Dia tidak bisa membantu tetapi dengan cemburu melirik dan melihat sosok Xuan Yuan yang tetap solid, kokoh dan tinggi, setiap bagian sempurna. Duan Shun Jie jujur tidak tahan, mengapa ia harus diberkahi secara alami begitu banyak.

Betul. Setiap hari tidak perlu khawatir, tidak perlu melakukan apa pun. Hanya makan dan minum. Saya kira-kira ukurannya hampir sama dengan Pak Tua Sai Meng Chang. ”Sai Meng Chang adalah salah satu bawahan Xuan Yuan, salah satu dari Jenderal Senior. Sosok itu tingginya enam kaki tetapi ukuran pinggang lebih dari

tiga kaki. Dilihat dari jauh, itu akan seperti segumpal daging.

Hampir oleh nada sedih Duan Shun Jie geli meledak tertawa, Xuan Yuan rajin menahan diri, membuat suaranya terdengar sangat serius: Shun Jie, kau tahu? Meskipun wajah Anda biasa-biasa saja, tetapi pinggangnya agak ramping dan bokongnya agak meninggi, itu sangat imut. Jika Anda terus bertambah berat, saya khawatir saya tidak bisa menahan diri untuk tidak memiliki pohon aprikot merah yang bersandar di dinding kebun *. ”

(t / n: * Pohon aprikot merah bersandar di dinding taman (id): seorang istri yang memiliki kekasih gelap.)

Kamu. " Bicara soal pinggangnya berapa pantatnya sampai wajahnya kehilangan kendali karena malu, Duan Shun Jie mencoba yang terbaik untuk mengabaikan rasa malu. Kedua lengannya menopangnya ke tepi pantai, setengah berlutut di tanah berpasir pantai, berniat untuk pergi, namun dia dipeluk dari belakang oleh Xuan Yuan.

Apakah Anda ingin saya membantu Anda menurunkan berat badan atau tidak? Xuan Yuan tersenyum menggunakan tangannya untuk sedikit membelai pantat Duan Shun Jie, secara tidak sengaja merasakan bahwa tubuhnya menjadi kaku, Apakah kamu tidak tahu, melakukan hubungan ual di bawah suhu tinggi akan mengkonsumsi banyak kekuatan fisik, seperti di sumber air panas ini. Lakukan beberapa kali, pasti akan menurunkan berat badan. 'Perlahan-lahan menuntun jari-jarinya untuk menjelajahi tubuh bagian bawahnya, Xuan Yuan tidak bisa membantu tetapi karena perasaan menggoda di luar ruangan memiliki kesenangan tersembunyi.

Pergilah ke neraka! Sedikit tidak tahan tipuan Xuan Yuan yang dapat menyebabkan masalah ual apa pun, namun, jujur saja, sejak dulu ia telah terbiasa disayangi tubuh, diserang dari depan dan belakang secara bersamaan., menyebabkan dia sulit untuk tetap tenang, hanya bisa mempertahankan posturnya yang sedikit

ambigu.

Melihatnya seperti ini, Xuan Yuan menjadi lebih kuat. Cukup menggunakan postur yang sama seperti Duan Shun Jie, menopang tangannya di pantai, mengambil ereksi bagian bawah langsung bersandar erat ke pantat Duan Shun Jie.

Apa sih yang kamu lakukan! Itu bisa dilihat oleh orang lain! ”Tidak tahu apakah dia harus malu atau marah, di bawah postur ini, ketika ujung kedewasaannya dibungkus oleh tangan Xuan Yuan, tampaknya berjuang hanya akan berubah menjadi provokasi, Duan Shun Jie sedikit malu saat menggeliat tubuhnya dalam upaya untuk membebaskan diri.

Dia bisa mendengar Xuan Yuan di punggungnya sepertinya menarik udara dingin — dia sebenarnya hanya ingin menggoda Duan Shun Jie, tetapi semakin dia melakukannya, memang, sepertinya dia benar-benar telah membangkitkan nyala api keinginan dalam tubuhnya, itu menjadi petualang dan tak terkendali.

Tidak mungkin. Tanpa pesanan saya, mereka akan memblokir orang-orang tidak penting. 'Mereka' tentu saja merujuk pada penjaga Mount Panlong's Manor. Jujur berbicara, Duan Shun Jie juga tidak bisa menemukan orang-orang ini di mana tepatnya Xuan Yuan menemukan mereka. Masing-masing dan setiap keterampilan mereka dapat mengangkat mereka ke daftar ahli seni bela diri Jianghu peringkat tinggi. Namun, rela menjadi bawahan Xuan Yuan menjadi pengawal waktu kecil. Ketika dia bertanya kepadanya, Xuan Yuan hanya mengatakan dari mantan bawahan yang dipercaya. Melihatnya tidak memiliki niat untuk berbicara lebih lanjut, Duan Shun Jie juga tidak ingin melanjutkan masalah ini.

Karena ada sekelompok seniman bela diri dengan keterampilan tinggi yang memeriksa daerah untuk mereka, tidak diragukan lagi tidak akan ada kemungkinan dilihat oleh orang lain. Tetapi secara keseluruhan, pengajaran yang ia terima sejak kecil tidak memungkinkannya untuk dipeluk oleh seorang pria di luar ruangan.

Tidak peduli bagaimana, ada penghalang yang ada di hatinya.

Duan Shun Jie meskipun dalam kesulitan, Xuan Yuan benar-benar tidak memiliki niat untuk sopan. Keduanya saat mandi awalnya hanya mengenakan celana panjang dan pakaian dalam. Celana basah hampir tidak bisa menyembunyikan apa pun. Xuan Yuan dengan ringan diremas untuk dua kali sudah bisa membatalkan simpul pinggang Duan Shun Jie. Dengan ringan dan mudah mengangkat pakaiannya dan melepasnya sampai ke lututnya.

“Jangan seperti ini. ini sangat tidak sedap dipandang. Mempertahankan tikungannya dalam posisi berlutut, pantat telanjang dan tongkat pantat penampilan membuat Duan Shun Jie malu sepenuhnya. Tapi jari-jari Xuan Yuan yang panjang dan ramping telah menggunakan gerakan mahir dan tidak sopan mulai bergerak bolak-balik di pantatnya. Momen semacam itu ketika kesenangan itu dinyalakan hampir membuat Duan Shun Jie tidak dapat berbicara dengan tertib.

“Untuk melakukan sesuatu sesekali, kamu biarkan aku melakukannya. Xuan Yuan menjadi lebih berpengalaman dalam menangani Duan Shun Jie, tahu begitu dia mulai bertindak genit dia akan menjadi tidak berdaya.

Ini. Ai ya. Apa yang kamu lakukan? Ini kotor! Kamu. " Xuan Yuan membungkukkan tubuhnya, mulai menggunakan mulutnya untuk membasahi lubang sempitnya di antara sepasang gundukan, dari waktu ke waktu menggunakan lidahnya untuk menjelajah, memasuki pusat kuncup krisan, menjilati dan mengaduk. Perasaan panas dan basah itu membuatnya tidak bisa mengendalikan area sekitar pinggangnya menjadi sedikit bergetar, tubuh bagian bawah juga tidak bisa menahan diri untuk tidak berdiri tegak.

Xuan Yuan belum pernah melakukan foreplay semacam ini untuknya sebelumnya, tetapi pada saat ini, di luar ruangan. dia sebenarnya terlalu ceroboh.

Merasakan perasaan lemas dan mati rasa yang sangat terkenal mulai muncul dari perut bagian bawah, Duan Shun Jie sendiri tahu bahwa tidak mungkin membalikkan Xuan Yuan, mungkin juga hanya menghentikan perjuangan, mulai mengizinkannya sesuka hatinya untuk dipekerjakan.tangannya naik-turun padanya.

Jari-jari gesit terus menerus pada tubuh bagian bawah Duan Shun Jie yang sudah kokoh dan tegak tegak membuat gerakan menggosok. Dia bisa melihat ujung bengkak yang mulai membanjir dengan jus transparan. Dua suara napas juga menjadi lebih keras dan lebih berat. Di dunia ini tampaknya hanya tinggal mereka berdua, sejak dahulu kala benar-benar lupa bahwa mereka memiliki langit sebagai tenda dan bumi seperti tikar saat mereka bercinta.

Tidak bisa lagi menahannya, Xuan Yuan Xi Cheng meletakkan pinggangnya yang kuat dan lurus di pintu belakang Duan Shun Jie. Namun tidak langsung mendorong masuk, sebagai gantinya, mengetuk cincin pintu masuk, membiarkan cairan meluap dari bel itu seperti pintu masuk ternodai kuncup Duan Shun Jie ke titik basah dan lengket.

Wajahnya sudah merah to the point bahkan tidak bisa lebih merah lagi. Duan Shun Jie sendiri bisa merasakan bagian tertentu dari kulit dan otot tubuh bagian dalamnya terus-menerus berkontraksi dan mengejang, seolah memanggil Xuan Yuan untuk masuk dan merusaknya. Dia hampir membuka mulutnya untuk memintanya menghentikan siksaan manis semacam ini, tetapi sedikit pun sisa harga diri mencegahnya mengucapkan kata-kata memalukan seperti itu, hanya bisa megap-megap dan terengah-engah tanpa daya sambil menunggu Xuan Yuan masuk.

Akhirnya, dari halaman belakang yang ditransmisikan, kata-kata yang melampaui kata-kata bisa menjelaskan semacam perasaan bengkak, sakit, mati rasa dan pincang. Setelah periode melonggarkan dan menggiurkan, Xuan Yuan akhirnya mengambil keinginannya yang sudah tidak bisa menunggu untuk mendorong di dalam tubuhnya. Masuknya dengan santai dan lambat

menyebabkan Duan Shun Jie hampir bisa merasakan detail menggosok daging panas yang panas dan setiap lipatan tubuh bagian dalam, bisa merasakan bagaimana Xuan Yuan inci demi inci sampai ke bagian terdalam tubuhnya.

Benar-benar mengubur dirinya di tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak sabar untuk menggunakan kekuatan besar untuk mendorong masuk dan keluar. Sebagai gantinya, kedua tangannya menopang pantatnya, menggunakan tingkat terkecil untuk terus menggerakkan ujungnya ke depan, seolah-olah berniat mengambil ujungnya untuk masuk lebih dalam ke dalam tubuhnya untuk mencapai titik sensitifnya yang tak terhentikan. Sampai dia mendengar Duan Shun Jie tidak tahan lagi dan mulai mengerang, sampai saat itu dia perlahan-lahan meningkatkan kecepatan meluncur masuk dan keluar. Gesekan membawa kesenangan yang hebat hampir menyebabkan Duan Shun Jie kehilangan jiwanya karena itu.

Setelah esensinya untuk satu kali, Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak memiliki pertimbangan untuk mengubah medan perang. Hubungan ual di luar ruangan sepertinya bisa membangkitkan gairahnya. Setelah melepaskan kedewasaannya, dengan cepat ia membalik seluruh tubuh Duan Shun Jie ke posisi berhadapan muka, lalu mengangkat kedua kakinya dan sekali lagi memasuki tubuhnya.

Shun Jie, tahukah kamu? Bagian dalam Anda sangat panas! Apakah saya membuat Anda merasa sangat nyaman atau tidak! Bagaimana ini, bukankah ini sangat indah ? ”Melihat Duan Shun Jie menutup matanya dengan seluruh wajah memerah, hati Xuan Yuan seperti gelombang yang bergelombang, completley lupa bahwa dia lebih tua dari dirinya sendiri, mulai mempertimbangkan dirinya sebagai kekasih yang lebih tua.

Karena masih malu-malu dan tidak berani melihat wajah Xuan Yuan ketika dia berlari kencang di tubuhnya, Duan Shun Jie tanpa daya mengabaikan kata-kata menggoda Xuan Yuan yang keras.

Rasa malu seakan mendorong dosis cabul menyebabkan tubuhnya menjadi lebih sensitif. yang telah diremas-remas oleh Xuan Yuan, perut bagian bawah, tempat-tempat sensitif ini mendidih sampai batas yang mengejutkan.

Didampingi oleh suara gerutuan yang rendah, Xuan Yuan kembali merilis banyak cairan tubuhnya ke tubuh Duan Shun Jie. Perasaan panas dan lengket itu, sebenarnya sama sekali tidak nyaman, tetapi Duan Shun Jie tidak dapat mengabaikan perasaan yang sangat intim ini, seolah-olah dia dan Xuan Yuan terhubung menjadi satu tubuh pada saat itu. Aku di dalam dirimu, kau di dalam diriku. Sentimental yang terlalu sentimental sampai-sampai tidak bisa dihilangkan, perasaan kebahagiaan adalah sesuatu yang tidak pernah dia alami sebelumnya.

Kedua orang pada saat ini, seluruh tubuh berada di tanah berpasir di samping kolam, meskipun jubah luar Xuan Yuan berada di bawah tubuh mereka sebagai tikar mereka tetapi masih tidak bisa menghindari seluruh tubuh yang ternoda oleh pasir dan tanah. Tongkat demi butiran tubuh pasir itu diremas, digosok, dan dibelai. Rasa sakit yang halus memang membangkitkan erotik dari tubuh bagian dalam mereka, menyebabkan keduanya karena impuls yang tidak dapat dijelaskan ini sedikit bergetar.

Seperti ini, terjerat dalam hubungan bolak-balik, keduanya benar-benar saling terkait selama empat, lima kali sebelum akhirnya mengalahkan gong untuk memanggil pasukan *. Xuan Yuan selalu mewah dalam semangat, dia masih bisa mempertahankan dirinya sendiri, Duan Shun Jie memang sudah bingung dengan linglung. Xuan Yuan membantunya berjalan perlahan di jalan setapak sebelum hanya menggendongnya di punggungnya, begitu saja, selangkah demi selangkah berjalan mundur ke tempat yang tidak begitu jauh dari mata air panas Manor of Mount Panlong.

(t / n: * untuk mengalahkan gong untuk mengingat pasukan (id): membatalkan pertempuran, untuk memerintahkan mundur.— Saya pikir penulis mencoba untuk membuat pernyataan lucu di sini

karena keduanya adalah panglima perang.LOL.XD)

Keesokan harinya, Xuan Yuan sejak pagi telah meninggalkan Manor bersama Sai Meng Chang yang datang untuk meminta bantuan. Duan Shun Jie juga memiliki kesempatan langka untuk merebut waktu luang yang lama. Dia berpikir tentang berjalan-jalan di sekitar gunung dan menganggapnya sebagai hiburan waktu yang berlalu.

Secara acak berjalan-jalan, tanpa kesadaran dia berjalan ke sisi kolam air panas karena kebiasaan. Sendirian berjalan-jalan di pantai yang fantastis tadi malam, hati Duan Shun Jie pemalu dan senang pada saat yang sama. Pada akhirnya, dengan wajahnya yang merah dan merah, dia berjalan di sisi kolam kecil jalan menuju hutan gunung.

Jalur gunung ini meskipun dia tahu tentang itu, memang dia tidak banyak berjalan di atasnya. Begitu dia berjalan di jalan setapak, medan berangsur-angsur menjadi lebih tinggi. Di sepanjang jalan, pohon-pohon berwarna hijau dengan mewah, bunganya berlimpah. Anehnya, pemandangan itu begitu indah. Berpikir, besok harus membawa Xuan Yuan ke sini juga untuk melihat-lihat, tapi dia terkejut karena sosok yang tiba-tiba muncul di depan matanya.

“Salam, Tuan Duan. Memfokuskan matanya untuk melihat, itu sebenarnya salah satu penjaga Manor, Master * Qin.

(t / n: * Master 師傅 (shifu) – Bentuk hormat untuk berbicara dengan pekerja terampil atau pria yang lebih tua.)

Tuan Qin, bagaimana bisa kamu juga ada di sini? Mengangguk dengan senyum terkendali saat disambut kembali, Duan Shun Jie dengan heran menyadari mata Tuan Qin sedikit bergeser, sepertinya dia merasa malu untuk menatap lurus ke arahnya.

Ketika dia bingung, dia mendengar jawaban Tuan Qin: “Laporkan Tuan Duan, bagian ini adalah dataran tinggi, ini adalah tempat berdiri yang tersembunyi. Siang dan malam selalu memiliki seseorang untuk berjaga-jaga. ”

Duan Shun Jie mendengarnya berkata bahwa, secara instan memiliki firasat buruk, dengan sibuk membalikkan tubuhnya untuk melihat arah di punggungnya. Setelah melihat itu, dalam sekejap ia terkejut sampai hampir pingsan — medan ini adalah tempat terbaik, bisa dengan sangat jelas melihat kolam di bawahnya. Semalam yang terhubung secara mental diterangi oleh cahaya bulan dan mata Guru Qin yang mengelak ini.

Dalam hati mengatakan tidak ada yang baik secara rahasia, suaranya pasti sedikit bergetar: “Tadi malam di sini. ”

Wajah gelap Tuan Qin seolah juga menjadi merah, sedikit canggung ia menjelaskan: Tuan Fu bertugas mengawasi. Pagi ini ketika berganti shift, dia menyebutkan tentang semalam melihat dua Lords. Berbicara pada kalimat terakhir, suaranya perlahan-lahan menjadi lebih ringan, kemungkinan besar karena dia takut dengan wajah Duan Shun Jie yang cepat berubah warna dari merah menjadi hijau.

Mengutuk ke dalam, yang jelas-jelas telah dikenal di atas sana, ada seseorang yang menjaga tetapi masih memaksanya untuk melakukan hubungan ual di udara terbuka dengannya Xuan Yuan selama dua puluhan ribu kali, Duan Shun Jie tidak memiliki suasana hati untuk pergi pemandangan.tur lagi. Tidak dapat membayangkan hubungan antara dia dan Xuan Yuan di dalam Manor telah menyebar ke apa, setidaknya, dia telah kehilangan keberaniannya untuk melanjutkan obrolan dengan Master Qin.

Hampir seperti melarikan diri, dia buru-buru meminta izin dari Tuan Qin. Dengan terhuyung-huyung dan bergoyang-goyang dalam perjalanan menuruni gunung. Setengah jalan, Duan Shun Jie akhirnya tidak bisa menahannya lagi, dengan sekuat tenaga ia

meninju pohon di sisinya: Sialan kamu Xuan Yuan Xi Cheng! Ketika kamu kembali, aku pasti akan memberimu pelajaran ! ”

Bahkan jika dengan sepenuh hati ingin mencari Xuan Yuan Xi Cheng untuk menyelesaikan skor, namun, pelayan yang bertanggung jawab mengurus Su'r datang untuk melaporkan, anak itu tiba-tiba menaikkan suhu tinggi. Duan Shun Jie bergegas pergi. Bahkan sudah meminta dokter untuk memeriksa penyakitnya, demam Su'r tidak berkurang. Itu membuatnya tiba-tiba merasa semua enam organ vitalnya telah gagal *.

(t / n: * semua enam organ vital gagal (id): bingung harus berbuat apa.)

Su'r adalah putri Xuan Yuan dan Ouyang Si Qi. Nama lengkapnya adalah Yan Su Qi. Pada awalnya, Xuan Yuan menentang keras untuk membawanya, tetapi Duan Shun Jie tidak peduli bagaimana masih tidak dapat meninggalkan anak yatim ini. Hasil dari kegigihannya adalah Xuan Yuan mundur, mengirim seseorang untuk menjemput Su'r dari Tong'an dan membawanya ke Manor Mount Panlong.

Terhadap anak yang menyedihkan ini, Duan Shun Jie selalu memiliki perasaan bersalah yang tak terkatakan. Jika tidak ada pertemuannya dengan Xuan Yuan, dia tidak akan dilahirkan ke dunia ini dan menderita. Namun, jika tidak ada dia dan pertemuan Xuan Yuan, dia sekarang tidak akan bisa mengalami kebahagiaan seperti itu.

Karena kebahagiaannya yang berlebihan menimbulkan rasa bersalah, Duan Shun Jie mengubahnya menjadi keinginan yang tak terhitung untuk Su'r. Meskipun hanya keponakannya, Duan Shun Jie mencintainya bahkan lebih dari ayahnya sendiri.

Tuan Duan, Tuan Yan telah kembali. ”Sebagai seorang praktisi seni bela diri, yang hanya memiliki sedikit pengetahuan medis Duan

Shun Jie dapat melihat bahwa penyakit Su'r tidak sesederhana flu biasa. Tepat pada saat dia benar-benar tidak berdaya, mendengar bahwa Xuan Yuan telah kembali, tentu saja dia akan senang melebihi harapan.

Bagaimana sebenarnya? Jubah yang masih keluar Xuan Yuan muncul di pintu, jelas, begitu dia sampai di rumah dia bergegas untuk datang ke sini.

“Su'r sedang demam tinggi. Sudah makan obat dari dokter, namun sepertinya tidak lebih baik. Sekarang kesadarannya juga menjadi tidak jelas. Duan Shun Jie sibuk melapor padanya, membawanya ke sisi tempat tidur anak itu.

Xuan Yuan menatap wajah merah merah anak itu, mengernyitkan alisnya, lalu mengulurkan tangannya untuk memeriksa denyut nadi Su'r, juga memeriksa kelopak matanya. Berjalan ke meja dan mengambil pena untuk menulis resep kemudian memberikannya kepada pelayan, “Pergi ke kota di bawah gunung dan dapatkan obat sesuai dengan resep ini. ”

Bisa atau tidak bisa? Meskipun tahu bahwa di bawah langit tidak ada yang bisa menjadi masalah bagi Xuan Yuan, tetapi tidak pernah tahu bahwa dia secara tak terduga juga bisa mengobati penyakit, Duan Shun Jie dengan curiga menatapnya.

Xuan Yuan tertawa, menepuk bahunya: Tolong! Jangan gunakan mata yang mencurigakan untuk menatapku, bukan? Apakah dokter terbaik atau tidak di dunia, saya tidak berani mengatakannya. Tetapi dibandingkan dengan dokter biasa, saya sedikit lebih baik. ”

Lebih baik kau tidak mengacaukannya. “Duan Shun Jie masih merasa cemas.

Su'r adalah putriku, bagaimana aku bisa mengacau. " Xuan Yuan

meliriknya ke samping, jelas sangat tidak senang dengan ketidakpercayaannya.

Surga tahu! Apakah Anda masih memiliki putra dan putri di Tong'an. Duan Shun Jie secara bertahap menurunkan suaranya. Menyebutkan istri Xuan Yuan, putra dan putri selalu menyebabkan dia memiliki rasa bersalah yang tidak terbatas. Tapi dia sejujurnya tidak mau melepaskan kebahagiaan di tangannya, bahkan jika untuk ini dia membawa ketidakbahagiaan bagi orang lain, dia masih tidak mau melepaskannya.

Jangan khawatir! Apakah kamu sudah makan malam? Saya menemani Anda untuk makan. " Sikap Xuan Yuan sepertinya dia tidak keberatan sama sekali. Memerintahkan pelayan untuk menyiapkan makan malam, lalu dia menarik Duan Shun Jie untuk duduk.

Keduanya buru-buru menghabiskan makan malam mereka, obatnya juga sudah decot. Setelah memberi makan Su'r untuk minum obat, dalam satu jam demamnya menurun. Melihatnya yang masih pucat dengan pipi warna yang tidak sehat, Duan Shun Jie bersikeras untuk tinggal di kamarnya untuk menemaninya. Xuan Yuan tidak bisa membujuknya, mungkin juga diikuti untuk tetap tinggal.

Di tengah malam, Duan Shun Jie yang tidak bisa tidur diam-diam bangkit untuk memeriksa kondisi Su'r. Melihat wajahnya sudah memiliki sedikit warna merah memerah, napasnya juga halus dan stabil, sampai akhirnya ia percaya bahwa Xuan Yuan yang diproklamirkan sebagai seorang dokter yang hebat bukan hanya sebuah sombong.

Berjalan ke sisi kamar tidur dengan pakaian lengkap Xuan Yuan, melihat pada pria yang tampaknya tidak memiliki apa pun yang tidak bisa dia lakukan, perasaan tidak nyata namun berbeda itu ada. Tidak dapat percaya bahwa dia sudah hidup bersama dengannya, juga tidak berani percaya bahwa mereka bisa terus tinggal bersama. Namun, tidak peduli akhir seperti apa yang akan

mereka miliki, untuk memiliki momen asli untuk menemani satu sama lain, dekat satu sama lain, dia sendiri tanpa penyesalan, bagaimanapun.

Bulu mata Xuan Yuan dengan ringan berkibar beberapa kali, perlahan tapi pasti, matanya terbuka. Di jurang malam, murid-muridnya sangat cerah. Tercermin pada wajah Duan Shun Jie, segera membuat hatinya tergerak mantra. Tidak peduli sudah berapa lama, Duan Shun Jie selalu merasa bahwa ia tampaknya tidak terbiasa dengan pria ini.

Apa yang salah? Tidak bisa tidur? " Xuan Yuan tersenyum halus sambil menopang tubuhnya untuk duduk. Dengan lembut menguap — Good Heaven! Kenapa ada seseorang bahkan ketika menguap masih bisa tampil begitu anggun.

Tidak juga. “Berjalan untuk berdiri di sisi jendela, Duan Shun Jie berpura-pura melihat pemandangan untuk menyembunyikan wajahnya yang memerah dan jantungnya yang berdebar-debar. Dalam hati mengutuk dirinya sendiri karena begitu memalukan.

Xuan Yuan juga berjalan ke sisinya, dengan bahu-membahu berdiri di depan jendela. Angin dingin dari gunung di malam yang dalam telah menghilangkan panasnya musim panas. Langit yang luas dipenuhi bintang-bintang yang berkelap-kelip, pantulan terbalik di permukaan air kolam yang tidak jauh, ada semacam keindahan yang membuat orang tidak bisa membagi apakah ini surga atau dunia fana, dan lupa tentang perjalanan waktu.

Berpikir tentang apa? Jika Feng Zong dapat memiliki kesempatan untuk melihat Xuan Yuan Xi Cheng pada saat ini, tentu tidak percaya bahwa dia bisa mengungkapkan ekspresi seperti itu. Xuan Yuan Xi Cheng sebelumnya, di dalam dan di luar adalah pedang yang tajam, memamerkan kemampuannya; Xuan Yuan saat ini, meskipun bantalannya tidak memburuk sedikit pun, namun ketenangan itu benar-benar mengeluarkan udara yang tenang dan damai.

Berpikir. Selalu disihir oleh Xuan Yuan sampai kepala kacau, Duan Shun Jie sendiri ingin memarahi dirinya sendiri sejenak, Berpikir tentang. Aku dari sebelumnya, tidak peduli bagaimana tidak bisa percaya bahwa aku bisa bersamamu seperti ini, berdiri bahu membahu, seperti ini berbicara dengan tenang dan damai, seperti ini. ”

Bodoh! Xuan Yuan meledak dalam tawa sekaligus, benar-benar mengganggu atmosfer, Pada awalnya kamu tidak memiliki rasa realitas baik-baik saja, tapi sekarang Su'r hampir pada hari ulang tahun pertamanya, kamu masih berwajah penuh mengenakan sang awan ekspresi awan dan kabut, bukankah itu terlalu bodoh!

Karena aku tidak bisa percaya! Duan Shun Jie sedikit kesal, seperti ini dengan Xuan Yuan yang memiliki suami dan istri biasa seperti hidup secara jujur menyebabkan dia sangat tidak bisa merasakan kenyataan. Bagaimanapun caranya, dia masih merasa bahwa berkatnya terlalu berlebihan, “Aku hanya tidak percaya kamu akan melakukannya. kamu akan. ”

Tidak percaya aku akan apa? Xuan Yuan mengedipkan matanya, seluruh wajah adalah wajah yang tidak bersalah.

Tidak bisa mempercayai kamu. kamu ingin aku Suara Duan Shun Jie menjadi lebih rendah saat dia berbicara, pada akhirnya itu hampir tidak terdengar.

Xuan Yuan tertawa sebentar, sepertinya tidak berniat dengan Duan Shun Jie untuk membahas masalah ini. Alih-alih, jari-jarinya menunjuk ke langit berbintang yang luas tanpa batas di luar jendela: “Shun Jie, lihat. Begitu banyak bintang. ”

Duan Shun Jie mengangkat kepalanya, dia melihat warna biru gelap langit malam disematkan dengan percikan yang tak terhitung banyaknya, menatap itu menyebabkan hati seseorang tiba-tiba

terbuka lebar.

Aku, sejak kecil hanya merasa bahwa seorang pria di dunia ini harus bersaing untuk supremasi, untuk meninggalkan nama seseorang dalam catatan sejarah. Di Keluarga Kerajaan Xuan Yuan selama lebih dari dua puluh tahun, juga karena tujuan ini saya melakukan ekspedisi ke mana-mana. Tidak akan mau santai meski sedikit. " Xuan Yuan dengan lembut menceritakan, nada suaranya sangat tulus. “Tetapi Anda tahu, menghadap ke langit yang luas tanpa batas, bahkan jika harta dan jasa Anda luar biasa hingga menempati setengah volume catatan sejarah, itu tidak lebih dari beberapa puluh halaman di atas kertas. Jika karena ini menghabiskan seluruh hidup, pada akhirnya, setelah semua, hanya akan menyesali perbuatan masa lalu seseorang *. Meskipun aku lahir di Keluarga Kekaisaran, semua orang di sekitarku mengejar raja tertinggi yang tertinggi, namun, mataku sendiri melihat bahwa para pejabat yang memiliki posisi teratas tidak hidup bahagia, setidaknya tidak sebahagia seperti sekarang. ”

(t / n: * untuk menyesali perbuatan masa lalu seseorang (id): menyesal telah melakukan sesuatu.)

Xuan Yuan dengan halus keluar, lalu melanjutkan, Karena seperti ini, mengapa saya harus bersikeras. Hanya mengatakan bahwa supremasi kekuasaan dan pengaruh sudah dalam jangkauan, tetapi jika ingin aku tak berdaya melihatmu mati di depanku, aku lebih baik meninggalkan kesempatan seperti itu. ”

Dia berbicara dengan cara yang menyenangkan dan menawan. Duan Shun Jie setelah mendengar ini, hatinya tak tertandingi. Hanya ingin membuka mulutnya, di samping, Su'r yang terbangun oleh suara percakapan keduanya, meraung-raung keras.

Duan Shun Jie tidak punya pilihan, dengan langkah tercepatnya dia berlari dan menggendong bayinya dengan pakaian lampin, dengan lembut membujuknya. Xuan Yuan juga mengikuti, bergerak dengan mahir untuk memeriksa kondisi Su'r.

“Sepertinya dia membasahi dirinya sendiri. Suara Xuan Yuan mengungkapkan aliran ketidakberdayaan dan keputusasaan. Bagi pria yang selalu merasa bahwa di bawah langit tidak ada yang bisa mengganggunya, mengganti popok bisa dikatakan sebagai satu-satunya kesulitannya di bumi ini.

Sedikit geli sambil membantu Su'r mengganti popoknya, menatap ke samping memusatkan perhatiannya untuk melihat bagaimana Xuan Yuan, Duan Shun Jie merasa bahwa dadanya tiba-tiba menyembur dengan semacam perasaan lembut, lembut, hangat. Dengan lembut menarik tangannya untuk memegang erat tangan Xuan Yuan, dia merasa matanya, pada saat itu, menjadi panas.

Bodoh! Xuan Yuan tertawa halus, dengan santai menutup tubuhnya, dengan penuh semangat mencetak ciuman di bibir Duan Shun Jie.

“Waa. Waaa. Su'r yang berada di dada Duan Shun Jie tampaknya tidak tahan tertekan, tiba-tiba meraung keras.

Pergi ke neraka. ”

Mendengar Xuan Yuan mengutuk dengan suara rendah, Duan Shun Jie tiba-tiba tidak bisa lagi menahan tawanya, tertawa terbahak-bahak.

Banyak hal yang menghancurkan hati, sebagian besar dipercayakan kepada air yang mengalir. Jangan berlama-lama dalam kesakitan dan kesedihan, hanya berani dan tetaplah jatuh cinta, kebahagiaan akan datang pada akhirnya.

Epilog Pahlawan Jatuh Akhir.

Ingat? Sepertinya pertemuan pertama kita di salah satu malam musim panas?. . Di bawah langit berbintang, malam musim panas

di gunung itu tidak panas dan kering sama sekali. Dari waktu ke waktu, angin dingin yang bertiup akan berhembus saat siang hari menyulut panas musim panas, menyebabkan udara dipenuhi dengan aroma nyaman dan lembut. Dengan semua isyarat bahagia dan puas, berendam di air panas, Xuan Yuan Xi Cheng santai memulai percakapan dengan Duan Shun Jie yang berada di sisinya. Betul. Saya pikir kamu adalah seorang gadis. " Menampilkan ekspresi lembut dan ringan karena mengingat satu kenangan manis, aura keputusasaan yang pernah menduduki Duan Shun Jie tampak seolah-olah telah tersebar dan menghilang sepenuhnya. Dia sekarang telah kembali ke yang pertama kali melihat pria Xuan Yuan Xi Cheng yang cerah dan ceria, mata jernih dan jernih membuat wajahnya yang biasa tampak tulus dan menggerakkan hati seseorang. Bersama dengan Xuan Yuan yang tinggal di Gunung Panlong sudah lebih dari setahun. Keduanya telah terbiasa dengan memiliki satu sama lain sebagai cara hidup bersama. Di waktu senggang mereka, mereka sering meninggalkan gunung untuk melakukan perjalanan ke setiap tempat, dan ketika kembali ke Gunung Panlong, mereka tidak lupa datang ke sumber air panas ini, bersama-sama menikmati waktu bahagia pribadi mereka. Si dia dari satu tahun yang lalu tidak pernah bisa membayangkan bahwa dia dan Xuan Yuan benar-benar bisa bersama seperti ini. Bahkan dalam mimpi yang dia tahu itu tidak akan pernah menjadi manis yang sesungguhnya benar-benar benar-benar benar-benar terjadi dalam kenyataan, dia merasa bahwa dirinya, karena kebahagiaan yang sangat berat ini, telah ditekan ke titik yang hampir tidak dapat dia tahan. Namun, Xuan Yuan tampaknya oleh hukum Surga dan prinsip Bumi * menyayanginya, seolah-olah dia ingin mengimbangi hal-hal tak berperasaan yang telah dia lakukan. (t / n: * oleh hukum Surga dan prinsip Bumi (id): sebagai hal yang biasa, dibenarkan dengan sempurna.) “Jika satu tahun sebelumnya, seseorang mengatakan kepada saya bahwa saya masih memiliki kesempatan untuk bersama Anda, saya pasti tidak akan percaya. Berjalan ke sisi Xuan Yuan, menggunakan gerakan yang dipraktikkan dengan baik mulai membantunya mencuci rambut panjangnya, Duan Shun Jie melanjutkan dengan obrolan kosong. Kamu pada waktu itu, bukankah kamu membenciku sampai mati? Ekspresi Xuan Yuan tidak bisa dikatakan menggambarkan kelembutan. Jika bukan karena wajahnya yang luar biasa indah tidak berubah sama sekali, siapa pun yang tidak bisa

membayangkan ini seluruh wajah seorang lelaki rumah tangga bisa menjadi yang memerintah angin dan awan * Pangeran Kejam. (t / n: * memerintah angin dan awan (id): mengguncang seluruh dunia, semua kuat.) Duan Shun Jie dengan ringan menggelengkan kepalanya: “Tidak. Waktu itu, setiap kali saya memikirkan Anda, hati saya akan sangat berdenyut kesakitan, tetapi ketika Anda benar-benar muncul di depan saya, saya juga merasakan kegembiraan yang tak terkatakan. Meski mengerti bahwa aku seharusnya tidak mencintaimu lagi, tapi aku juga tidak bisa menahan diri. Dibandingkan dengan saat ini, dalam hubungan yang pahit, berjuang sampai ke titik hampir tidak menopang dirinya sendiri, bahwa betapa menderitanya dia, meski begitu, cinta dalam hatinya pada waktu itu tidak pernah meredupkan bahkan yang paling samar, mendukungnya untuk bertahan sampai paling akhir. Sebenarnya, aku masih tidak mengerti mengapa kamu ingin membantuku pada akhirnya? Dengan lembut menghela nafas, Duan Shun Jie mulai menyeka rambut basah Xuan Yuan yang kering. “Jujur saja, sampai hari ini aku masih merasa bahwa semua ini tidak nyata. Kamu sebelum ke arahku begitu Melengkungkan bibirnya, Duan Shun Jie pada akhirnya tidak membiarkan kata tidak berperasaan keluar dari mulutnya. Dia tahu Xuan Yuan sangat membencinya membahas tentang cara berpikirnya saat itu, tetapi selalu memiliki rasa tidak aman yang tersembunyi membuatnya ingin tahu, apa yang membuat Xuan Yuan pada waktu itu tanpa ragu-ragu memutuskan untuk melindunginya bahkan jika dia harus menentang Feng Zong. Sejujurnya, Duan Shun Jie dalam satu tahun ini telah berkali-kali ingin berbicara dengan Xuan Yuan tentang masalah ini, tetapi setiap kali, dia sedang melihat ke kiri dan ke kanan dan kemudian berbicara tentang hal-hal lain * olehnya. Ditanya lagi oleh Duan Shun Jie, menyatakan dengan jelas masalah ini di depannya, seutas kecanggungan aneh muncul lagi di wajah Xuan Yuan. (t / n: * Memandang ke kiri dan ke kanan dan kemudian berbicara tentang hal-hal lain (id): mencoba menghindari pertanyaan dengan mengubah sucject.) Soal kasih sayang, itu sama sekali tidak bisa terjadi dalam satu pagi dan satu malam *. Mungkin, ke arah Duan Shun Jie, sejak sebelumnya, ketika keduanya bertemu untuk pertama kalinya, saat ketika dia ingin menggodanya, akar perasaan yang tidak diketahui telah ditanam. Dan situasi setelahnya memberikan perasaan ini titik balik yang lebih besar untuk berkembang dan digunakan sebagai alasan.

Sederhananya, ketika dia setengah dengan paksa, setengah menggoda Duan Shun Jie untuk menyerah, motifnya sudah tidak murni. Di Sudu City, dia telah menyelamatkannya dan selama mereka berada di gua gunung selama beberapa hari membuat kasih sayang ini meluap bahkan ke titik dia sendiri tidak punya pilihan selain menghadapinya secara langsung. (t / n: * suatu pagi dan satu malam (id): malam, dalam waktu singkat.* dia merujuk ke bab sepuluh, ketika dia setengah mengancam setengah meminta Duan Shun Jie untuk bergabung dengan Datong.) Mungkin takut bahwa dia akan benar-benar mencintai pria yang biasa-biasa saja ini, sikapnya terhadapnya berubah menjadi kekejaman yang tidak biasa. Awalnya berpikir untuk membiarkan dia tinggal di sisinya sementara dia terus meluangkan waktu untuk mengklarifikasi perasaannya, tetapi kecemburuan, ketika dia melihatnya bahkan jika harus mengorbankan dirinya sendiri dia masih ingin melindungi Ouyang Si Qi, telah membakar rasionalitasnya. Hampir dengan tangannya sendiri memusnahkan tunas cinta kecil tumbuh di antara keduanya. Pada awalnya, ketika dia tahu Duan Shun Jie telah melarikan diri, Xuan Yuan memperingatkan dirinya sendiri bahwa dia harus melepaskan, lupakan dia. Tapi Duan Shun Jie yang masih belum menyerah tiba-tiba mengenakan wajah murung yang sama ingin bertemu dengannya lagi. Mungkin hanya pada saat itu dia akhirnya membiarkan dirinya memastikan bahwa dalam hatinya, terhadap pria ini, memang ada sedikit dan tidak sama dari jenis kasih sayang lainnya. Jawabannya menjadi terlalu jelas selama masa bercinta yang menyenangkan dan tak terbatas. Namun, nyaris tidak mengkonfirmasi perasaannya sendiri, ia harus menghadapi keputusan Feng Zong tentang eksekusi Duan Shun Jie. Dengan kemampuan dan kebijaksanaannya, ia awalnya dapat mempertahankan posisi Putra Mahkota dan kehidupan Duan Shun Jie dengan sempurna, tetapi kepanikan yang menimpanya, karena keterkejutannya sendiri, kehilangan kedinginan hingga mengangkat pedang untuk berselisih dengan Ayah Kekaisarannya , dengan sepenuhnya meninggalkan kekuatan dan pengaruh yang dimilikinya, melemparkannya ke bawah dengan tangannya sendiri. Meskipun tidak bisa mencapai keinginannya untuk menjadi Penguasa Tertinggi di bawah Langit memang tidak bisa dikatakan tidak memiliki sedikit penyesalan, tetapi hari-hari yang menyenangkan seperti hari ini tidak buruk sama sekali. Xuan Yuan Xi Cheng tidak memiliki niat sama sekali untuk mengejar kembali

semua yang telah ia berikan. Bahkan jika dengan pengaruhnya sendiri dalam Jianghu, membangun kembali Kerajaan untuk dirinya sendiri bukanlah hal yang mustahil sama sekali, tetapi saat ini dia telah memahami apa yang paling tepat untuk dikejar dalam kehidupan ini, sehingga dia tidak mempertimbangkan untuk mengejar mereka yang samar-samar dan posisi, kekuatan, dan pengaruh yang sama sekali tidak nyata lagi. Perasaan semacam ini selama hidup bersama dengan Duan Shun Jie dalam satu tahun ini ia akhirnya perlahan mengklarifikasi, tetapi Xuan Yuan Xi Cheng tidak memiliki niat sedikit pun untuk memberitahu Duan Shun Jie. Biarkan saja orang bodoh itu untuk menebak-nebak pikiran liar sendiri, semakin dia berpikir semakin berantakan dia akan baik — garis senyum jahat perlahan melayang di sudut mulut Xuan Yuan, sedikit demi sedikit berubah menjadi ekspresi klasik milik Pangeran Kejam. Melihat Xuan Yuan mengungkapkan ekspresi jahat itu, Duan Shun Jie tentu tahu dia tidak boleh berpikir bahwa mungkin untuk mendengar jawaban yang tepat dari mulutnya. Tapi dia tidak peduli sama sekali. Lagi pula, dengan watak Xuan Yuan, bersedia untuk dengan bebas dan santai menemaninya melewati hari-hari sudah lebih dari cukup untuk menjelaskan masalah ini dengan jelas. Punya kasih sayang, sama sekali tidak harus diumumkan dengan lantang, kan? Apakah kamu tahu, baru-baru ini kamu sepertinya menambah berat badan? Merasa bahwa dia sudah cukup berendam, Duan Shun Jie membalikkan tubuhnya untuk bersiap memanjat pantai dan mengenakan pakaian, kemudian menyadari Xuan Yuan menggunakan penemuan jenis benua baru mata untuk menatap pinggangnya, kemudian menyatakan garis pengamatan yang bisa membuat dadanya sangat kesakitan. Itu benar, memiliki orang tersayang hatinya untuk menemani di sisinya, setiap hari hanya perlu makan minuman bermain dengan isi hati, jenis dirinya seperti ini bagaimana tidak bisa gemuk? Dua hari ini, ketika berendam di sumber air panas, dari air ia melihat bayangannya sendiri, tampaknya pipinya menjadi sangat montok dan berkulit halus. Dia tidak bisa membantu tetapi dengan cemburu melirik dan melihat sosok Xuan Yuan yang tetap solid, kokoh dan tinggi, setiap bagian sempurna. Duan Shun Jie jujur tidak tahan, mengapa ia harus diberkahi secara alami begitu banyak. Betul. Setiap hari tidak perlu khawatir, tidak perlu melakukan apa pun. Hanya makan dan minum. Saya kira-kira ukurannya hampir sama dengan Pak Tua Sai Meng Chang. ”Sai Meng Chang adalah salah satu bawahan Xuan

Yuan, salah satu dari Jenderal Senior. Sosok itu tingginya enam kaki tetapi ukuran pinggang lebih dari tiga kaki. Dilihat dari jauh, itu akan seperti segumpal daging. Hampir oleh nada sedih Duan Shun Jie geli meledak tertawa, Xuan Yuan rajin menahan diri, membuat suaranya terdengar sangat serius: Shun Jie, kau tahu? Meskipun wajah Anda biasa-biasa saja, tetapi pinggangnya agak ramping dan bokongnya agak meninggi, itu sangat imut. Jika Anda terus bertambah berat, saya khawatir saya tidak bisa menahan diri untuk tidak memiliki pohon aprikot merah yang bersandar di dinding kebun *. (T / n: * Pohon aprikot merah bersandar di dinding taman (id): seorang istri yang memiliki kekasih gelap.) Kamu. " Bicara tentang apa pinggang pantatnya sampai wajahnya kehilangan kendali karena malu, Duan Shun Jie mencoba yang terbaik untuk mengabaikan rasa malu. Kedua lengannya menopangnya ke tepi pantai, setengah berlutut di tanah berpasir pantai, berniat untuk pergi, namun dia dipeluk dari belakang oleh Xuan Yuan. Apakah Anda ingin saya membantu Anda menurunkan berat badan atau tidak? Xuan Yuan tersenyum menggunakan tangannya untuk sedikit membelai pantat Duan Shun Jie, secara tidak sengaja merasakan bahwa tubuhnya menjadi kaku, Apakah kamu tidak tahu, melakukan hubungan ual di bawah suhu tinggi akan mengkonsumsi banyak kekuatan fisik, seperti di sumber air panas ini. Lakukan beberapa kali, pasti akan menurunkan berat badan. 'Perlahan-lahan menuntun jari-jarinya untuk menjelajahi tubuh bagian bawahnya, Xuan Yuan tidak bisa membantu tetapi karena perasaan menggoda di luar ruangan memiliki kesenangan tersembunyi. Pergilah ke neraka! Sedikit tidak tahan tipuan Xuan Yuan yang dapat menyebabkan masalah ual apa pun, namun, jujur saja, sejak dulu ia telah terbiasa disayangi tubuh, diserang dari depan dan belakang secara bersamaan., menyebabkan dia sulit untuk tetap tenang, hanya bisa mempertahankan posturnya yang sedikit ambigu. Melihatnya seperti ini, Xuan Yuan menjadi lebih kuat. Cukup menggunakan postur yang sama seperti Duan Shun Jie, menopang tangannya di pantai, mengambil ereksi bagian bawah langsung bersandar erat ke pantat Duan Shun Jie. Apa sih yang kamu lakukan! Itu bisa dilihat oleh orang lain! ”Tidak tahu apakah dia harus malu atau marah, di bawah postur ini, ketika ujung kedewasaannya dibungkus oleh tangan Xuan Yuan, tampaknya berjuang hanya akan berubah menjadi provokasi, Duan Shun Jie sedikit malu saat menggeliat tubuhnya dalam upaya untuk

membebaskan diri. Dia bisa mendengar Xuan Yuan di punggungnya sepertinya menarik udara dingin — dia sebenarnya hanya ingin menggoda Duan Shun Jie, tetapi semakin dia melakukannya, memang, sepertinya dia benar-benar telah membangkitkan nyala api keinginan dalam tubuhnya, itu menjadi petualang dan tak terkendali. Tidak mungkin. Tanpa perintah saya, mereka akan memblokir orang-orang yang tidak penting.”'Mereka' tentu saja merujuk pada penjaga Manor Mount Panlong. Jujur berbicara, Duan Shun Jie juga tidak bisa menemukan orang-orang ini di mana tepatnya Xuan Yuan menemukan mereka. Masing-masing dan setiap keterampilan mereka dapat mengangkat mereka ke daftar ahli seni bela diri Jianghu peringkat tinggi. Namun, rela menjadi bawahan Xuan Yuan menjadi pengawal waktu kecil. Ketika dia bertanya kepadanya, Xuan Yuan hanya mengatakan dari mantan bawahan yang dipercaya. Melihatnya tidak memiliki niat untuk berbicara lebih lanjut, Duan Shun Jie juga tidak ingin melanjutkan masalah ini. Karena ada sekelompok seniman bela diri dengan keterampilan tinggi yang memeriksa daerah untuk mereka, tidak diragukan lagi tidak akan ada kemungkinan dilihat oleh orang lain. Tetapi secara keseluruhan, pengajaran yang ia terima sejak kecil tidak memungkinkannya untuk dipeluk oleh seorang pria di luar ruangan. Tidak peduli bagaimana, ada penghalang yang ada di hatinya. Duan Shun Jie meskipun dalam kesulitan, Xuan Yuan benar-benar tidak memiliki niat untuk sopan. Keduanya saat mandi awalnya hanya mengenakan celana panjang dan pakaian dalam. Celana basah hampir tidak bisa menyembunyikan apa pun. Xuan Yuan dengan ringan diremas untuk dua kali sudah bisa membatalkan simpul pinggang Duan Shun Jie. Dengan ringan dan mudah mengangkat pakaiannya dan melepasnya sampai ke lututnya. “Jangan seperti ini, ini sangat tidak sedap dipandang. Mempertahankan tikungannya dalam posisi berlutut, pantat telanjang dan tongkat pantat penampilan membuat Duan Shun Jie malu sepenuhnya. Tapi jari-jari Xuan Yuan yang panjang dan ramping telah menggunakan gerakan mahir dan tidak sopan mulai bergerak bolak-balik di pantatnya. Momen semacam itu ketika kesenangan itu dinyalakan hampir membuat Duan Shun Jie tidak dapat berbicara dengan tertib. “Untuk melakukan sesuatu sesekali, kamu biarkan aku melakukannya. Xuan Yuan menjadi lebih berpengalaman dalam menangani Duan Shun Jie, tahu begitu dia mulai bertindak genit dia akan menjadi tidak berdaya. “Ai ini ya. Apa yang kamu

lakukan? Ini kotor! Kamu ”Xuan Yuan membungkukkan badannya, mulai menggunakan mulutnya untuk membasahi lubang sempitnya di antara sepasang gundukan, dari waktu ke waktu menggunakan lidahnya untuk menjelajah, memasuki pusat kuncup krisan, menjilati dan mengaduk. Perasaan panas dan basah itu membuatnya tidak bisa mengendalikan area sekitar pinggangnya menjadi sedikit bergetar, tubuh bagian bawah juga tidak bisa menahan diri untuk tidak berdiri tegak. Xuan Yuan belum pernah melakukan foreplay semacam ini untuknya sebelumnya, tetapi pada saat ini, di luar ruangan. dia sebenarnya terlalu ceroboh. Merasakan perasaan lemas dan mati rasa yang sangat terkenal mulai muncul dari perut bagian bawah, Duan Shun Jie sendiri tahu bahwa tidak mungkin membalikkan Xuan Yuan, mungkin juga hanya menghentikan perjuangan, mulai mengizinkannya sesuka hatinya untuk dipekerjakan.tangannya naik-turun padanya. Jari-jari gesit terus menerus pada tubuh bagian bawah Duan Shun Jie yang sudah kokoh dan tegak tegak membuat gerakan menggosok. Dia bisa melihat ujung bengkak yang mulai membanjir dengan jus transparan. Dua suara napas juga menjadi lebih keras dan lebih berat. Di dunia ini tampaknya hanya tinggal mereka berdua, sejak dahulu kala benar-benar lupa bahwa mereka memiliki langit sebagai tenda dan bumi seperti tikar saat mereka bercinta. . Tidak bisa lagi menahannya, Xuan Yuan Xi Cheng meletakkan pinggangnya yang kuat dan lurus di pintu belakang Duan Shun Jie. Namun tidak langsung mendorong masuk, sebagai gantinya, mengetuk cincin pintu masuk, membiarkan cairan meluap dari bel itu seperti pintu masuk ternodai kuncup Duan Shun Jie ke titik basah dan lengket. Wajahnya sudah merah to the point bahkan tidak bisa lebih merah lagi. Duan Shun Jie sendiri bisa merasakan bagian tertentu dari kulit dan otot tubuh bagian dalamnya terus-menerus berkontraksi dan mengejang, seolah memanggil Xuan Yuan untuk masuk dan merusaknya. Dia hampir membuka mulutnya untuk memintanya menghentikan siksaan manis semacam ini, tetapi sedikit pun sisa harga diri mencegahnya mengucapkan kata-kata memalukan seperti itu, hanya bisa megap-megap dan terengah-engah tanpa daya sambil menunggu Xuan Yuan masuk. Akhirnya, dari halaman belakang yang ditransmisikan, kata-kata yang melampaui kata-kata bisa menjelaskan semacam perasaan bengkak, sakit, mati rasa dan pincang. Setelah periode melonggarkan dan menggiurkan, Xuan Yuan akhirnya mengambil

keinginannya yang sudah tidak bisa menunggu untuk mendorong di dalam tubuhnya. Masuknya dengan santai dan lambat menyebabkan Duan Shun Jie hampir bisa merasakan detail menggosok daging panas yang panas dan setiap lipatan tubuh bagian dalam, bisa merasakan bagaimana Xuan Yuan inci demi inci sampai ke bagian terdalam tubuhnya. Benar-benar mengubur dirinya di tubuh bagian dalam Duan Shun Jie, Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak sabar untuk menggunakan kekuatan besar untuk mendorong masuk dan keluar. Sebagai gantinya, kedua tangannya menopang pantatnya, menggunakan tingkat terkecil untuk terus menggerakkan ujungnya ke depan, seolah-olah berniat mengambil ujungnya untuk masuk lebih dalam ke dalam tubuhnya untuk mencapai titik sensitifnya yang tak terhentikan. Sampai dia mendengar Duan Shun Jie tidak tahan lagi dan mulai mengerang, sampai saat itu dia perlahan-lahan meningkatkan kecepatan meluncur masuk dan keluar. Gesekan membawa kesenangan yang hebat hampir menyebabkan Duan Shun Jie kehilangan jiwanya karena itu. Setelah esensinya untuk satu kali, Xuan Yuan Xi Cheng sama sekali tidak memiliki pertimbangan untuk mengubah medan perang. Hubungan ual di luar ruangan sepertinya bisa membangkitkan gairahnya. Setelah melepaskan kedewasaannya, dengan cepat ia membalik seluruh tubuh Duan Shun Jie ke posisi berhadapan muka, lalu mengangkat kedua kakinya dan sekali lagi memasuki tubuhnya. Shun Jie, tahukah kamu? Bagian dalam Anda sangat panas! Apakah saya membuat Anda merasa sangat nyaman atau tidak! Bagaimana ini, bukankah ini sangat indah ? ”Melihat Duan Shun Jie menutup matanya dengan seluruh wajah memerah, hati Xuan Yuan seperti gelombang yang bergelombang, completley lupa bahwa dia lebih tua dari dirinya sendiri, mulai mempertimbangkan dirinya sebagai kekasih yang lebih tua. Karena masih malu-malu dan tidak berani melihat wajah Xuan Yuan ketika dia berlari kencang di tubuhnya, Duan Shun Jie tanpa daya mengabaikan kata-kata menggoda Xuan Yuan yang keras. Rasa malu seakan mendorong dosis cabul menyebabkan tubuhnya menjadi lebih sensitif. yang telah diremas-remas oleh Xuan Yuan, perut bagian bawah, tempat-tempat sensitif ini mendidih sampai batas yang mengejutkan. Didampingi oleh suara gerutuan yang rendah, Xuan Yuan kembali merilis banyak cairan tubuhnya ke tubuh Duan Shun Jie. Perasaan panas dan lengket itu, sebenarnya sama sekali tidak nyaman, tetapi Duan Shun Jie tidak dapat

mengabaikan perasaan yang sangat intim ini, seolah-olah dia dan Xuan Yuan terhubung menjadi satu tubuh pada saat itu. Aku di dalam dirimu, kau di dalam diriku. Sentimental yang terlalu sentimental sampai-sampai tidak bisa dihilangkan, perasaan kebahagiaan adalah sesuatu yang tidak pernah dia alami sebelumnya. Kedua orang pada saat ini, seluruh tubuh berada di tanah berpasir di samping kolam, meskipun jubah luar Xuan Yuan berada di bawah tubuh mereka sebagai tikar mereka tetapi masih tidak bisa menghindari seluruh tubuh yang ternoda oleh pasir dan tanah. Tongkat demi butiran tubuh pasir itu diremas, digosok, dan dibelai. Rasa sakit yang halus memang membangkitkan erotik dari tubuh bagian dalam mereka, menyebabkan keduanya karena impuls yang tidak dapat dijelaskan ini sedikit bergetar. Seperti ini, terjerat dalam hubungan bolak-balik, keduanya benar-benar saling terkait selama empat, lima kali sebelum akhirnya mengalahkan gong untuk memanggil pasukan *. Xuan Yuan selalu mewah dalam semangat, dia masih bisa mempertahankan dirinya sendiri, Duan Shun Jie memang sudah bingung dengan linglung. Xuan Yuan membantunya berjalan perlahan di jalan setapak sebelum hanya menggendongnya di punggungnya, begitu saja, selangkah demi selangkah berjalan mundur ke tempat yang tidak begitu jauh dari mata air panas Manor of Mount Panlong. (t / n: * untuk mengalahkan gong untuk mengingat pasukan (id): membatalkan pertempuran, untuk memerintahkan mundur.— Saya pikir penulis mencoba untuk membuat pernyataan lucu di sini karena keduanya adalah panglima perang.LOL.XD) Keesokan harinya, Xuan Yuan sejak pagi telah meninggalkan Manor bersama Sai Meng Chang yang datang untuk meminta bantuan. Duan Shun Jie juga memiliki kesempatan langka untuk merebut waktu luang yang lama. Dia berpikir tentang berjalan-jalan di sekitar gunung dan menganggapnya sebagai hiburan waktu yang berlalu. Secara acak berjalan-jalan, tanpa kesadaran dia berjalan ke sisi kolam air panas karena kebiasaan. Sendirian berjalan-jalan di pantai yang fantastis tadi malam, hati Duan Shun Jie pemalu dan senang pada saat yang sama. Pada akhirnya, dengan wajahnya yang merah dan merah, dia berjalan di sisi kolam kecil jalan menuju hutan gunung. Jalur gunung ini meskipun dia tahu tentang itu, memang dia tidak banyak berjalan di atasnya. Begitu dia berjalan di jalan setapak, medan berangsur-angsur menjadi lebih tinggi. Di sepanjang jalan, pohon-pohon berwarna hijau dengan mewah, bunganya berlimpah. Anehnya,

pemandangan itu begitu indah. Berpikir, besok harus membawa Xuan Yuan ke sini juga untuk melihat-lihat, tapi dia terkejut karena sosok yang tiba-tiba muncul di depan matanya. “Salam, Tuan Duan. Memfokuskan matanya untuk melihat, itu sebenarnya salah satu penjaga Manor, Master * Qin. (t / n: * Master 師傅 (shifu) – Bentuk hormat untuk berbicara dengan pekerja terampil atau pria yang lebih tua.) Master Qin, bagaimana Anda juga bisa berada di sini? Mengangguk dengan senyum terkandung saat disambut kembali, Duan Shun Jie dengan mencengangkan menyadari mata Tuan Qin sedikit bergeser, sepertinya dia merasa malu untuk menatap lurus padanya. Ketika dia bingung, dia mendengar jawaban Tuan Qin: “Laporkan Tuan Duan, bagian ini adalah dataran tinggi, ini adalah tempat berdiri yang tersembunyi. Siang dan malam selalu memiliki seseorang untuk berjaga-jaga. Duan Shun Jie mendengarnya berkata bahwa, secara instan memiliki firasat buruk, dengan sibuk membalikkan tubuhnya untuk melihat arah di punggungnya. Setelah melihat itu, dalam sekejap ia terkejut sampai hampir pingsan — medan ini adalah tempat terbaik, bisa dengan sangat jelas melihat kolam di bawahnya. Malam yang terhubung secara mental terang benderang oleh sinar bulan dan mata yang menghindar dari Guru Qin ini.Dalam hati mengatakan tidak baik secara rahasia, suaranya pasti bergetar: Tadi malam di sini Wajah gelap Tuan Qin seolah-olah juga menjadi merah, sedikit canggung.dia menjelaskan: “Tuan Fu bertanggung jawab untuk berjaga-jaga. Pagi ini ketika berganti shift, dia menyebutkan tentang semalam melihat dua Lords. Berbicara pada kalimat terakhir, suaranya perlahan-lahan menjadi lebih ringan, kemungkinan besar karena dia takut dengan wajah Duan Shun Jie yang cepat berubah warna dari merah menjadi hijau. Mengutuk ke dalam, yang jelas-jelas telah dikenal di atas sana, ada seseorang yang menjaga tetapi masih memaksanya untuk melakukan hubungan ual di udara terbuka dengannya Xuan Yuan selama dua puluhan ribu kali, Duan Shun Jie tidak memiliki suasana hati untuk pergi pemandangan.tur lagi. Tidak dapat membayangkan hubungan antara dia dan Xuan Yuan di dalam Manor telah menyebar ke apa, setidaknya, dia telah kehilangan keberaniannya untuk melanjutkan obrolan dengan Master Qin. Hampir seperti melarikan diri, dia buru-buru meminta izin dari Tuan Qin. Dengan terhuyung-huyung dan bergoyang-goyang dalam perjalanan menuruni gunung. Setengah jalan, Duan Shun Jie akhirnya tidak bisa menahannya

lagi, dengan sekuat tenaga ia meninju pohon di sisinya: Sialan kamu Xuan Yuan Xi Cheng! Ketika kamu kembali, aku pasti akan memberimu pelajaran ! ”Bahkan jika dengan sepenuh hati ingin mencari Xuan Yuan Xi Cheng untuk menyelesaikan skor, namun, pelayan yang bertanggung jawab mengurus Su'r datang untuk melaporkan, Anak tiba-tiba menaikkan suhu tinggi. Duan Shun Jie bergegas pergi. Bahkan sudah meminta dokter untuk memeriksa penyakitnya, demam Su'r tidak berkurang. Itu membuatnya tiba-tiba merasa semua enam organ vitalnya telah gagal *. (t / n: * semua enam organ vital gagal (id): tidak tahu harus berbuat apa.) Su'r adalah putri Xuan Yuan dan Ouyang Si Qi. Nama lengkapnya adalah Yan Su Qi. Pada awalnya, Xuan Yuan menentang keras untuk membawanya, tetapi Duan Shun Jie tidak peduli bagaimana masih tidak dapat meninggalkan anak yatim ini. Hasil dari kegigihannya adalah Xuan Yuan mundur, mengirim seseorang untuk menjemput Su'r dari Tong'an dan membawanya ke Manor Mount Panlong. Terhadap anak yang menyedihkan ini, Duan Shun Jie selalu memiliki perasaan bersalah yang tak terkatakan. Jika tidak ada pertemuannya dengan Xuan Yuan, dia tidak akan dilahirkan ke dunia ini dan menderita. Namun, jika tidak ada dia dan pertemuan Xuan Yuan, dia sekarang tidak akan bisa mengalami kebahagiaan seperti itu. Karena kebahagiaannya yang berlebihan menimbulkan rasa bersalah, Duan Shun Jie mengubahnya menjadi keinginan yang tak terhitung untuk Su'r. Meskipun hanya keponakannya, Duan Shun Jie mencintainya bahkan lebih dari ayahnya sendiri. Tuan Duan, Tuan Yan telah kembali. ”Sebagai seorang praktisi seni bela diri, yang hanya memiliki sedikit pengetahuan medis Duan Shun Jie dapat melihat bahwa penyakit Su'r tidak sesederhana flu biasa. Tepat pada saat dia benar-benar tidak berdaya, mendengar bahwa Xuan Yuan telah kembali, tentu saja dia akan senang melebihi harapan. Bagaimana sebenarnya? Jubah yang masih keluar Xuan Yuan muncul di pintu, jelas, begitu dia sampai di rumah dia bergegas untuk datang ke sini. “Su'r sedang demam tinggi. Sudah makan obat dari dokter, namun sepertinya tidak lebih baik. Sekarang kesadarannya juga menjadi tidak jelas. Duan Shun Jie sibuk melapor padanya, membawanya ke sisi tempat tidur anak itu. Xuan Yuan menatap wajah merah merah anak itu, mengernyitkan alisnya, lalu mengulurkan tangannya untuk memeriksa denyut nadi Su'r, juga memeriksa kelopak matanya. Berjalan ke meja dan mengambil pena untuk menulis

resep kemudian memberikannya kepada pelayan, “Pergi ke kota di bawah gunung dan dapatkan obat sesuai dengan resep ini. Bisa atau tidak bisa? Meskipun tahu bahwa di bawah langit tidak ada yang bisa menjadi masalah bagi Xuan Yuan, tetapi tidak pernah tahu bahwa dia secara tak terduga juga bisa mengobati penyakit, Duan Shun Jie dengan curiga menatapnya. Xuan Yuan tertawa, menepuk bahunya: Tolong! Jangan gunakan mata yang mencurigakan untuk menatapku, bukan? Apakah dokter terbaik atau tidak di dunia, saya tidak berani mengatakannya. Tetapi dibandingkan dengan dokter biasa, saya sedikit lebih baik. Kamu sebaiknya tidak mengacaukan Duan Shun Jie masih merasa cemas. Su'r adalah putriku, bagaimana aku bisa mengacau. " Xuan Yuan meliriknya ke samping, jelas sangat tidak senang dengan ketidakpercayaannya. Surga tahu! Apakah Anda masih memiliki putra dan putri di Tong'an. Duan Shun Jie secara bertahap menurunkan suaranya. Menyebutkan istri Xuan Yuan, putra dan putri selalu menyebabkan dia memiliki rasa bersalah yang tidak terbatas. Tapi dia sejujurnya tidak mau melepaskan kebahagiaan di tangannya, bahkan jika untuk ini dia membawa ketidakbahagiaan bagi orang lain, dia masih tidak mau melepaskannya. Jangan khawatir! Apakah kamu sudah makan malam? Saya menemani Anda untuk makan. " Sikap Xuan Yuan sepertinya dia tidak keberatan sama sekali. Memerintahkan pelayan untuk menyiapkan makan malam, lalu dia menarik Duan Shun Jie untuk duduk. Keduanya buru-buru menghabiskan makan malam mereka, obatnya juga sudah decot. Setelah memberi makan Su'r untuk minum obat, dalam satu jam demamnya menurun. Melihatnya yang masih pucat dengan pipi warna yang tidak sehat, Duan Shun Jie bersikeras untuk tinggal di kamarnya untuk menemaninya. Xuan Yuan tidak bisa membujuknya, mungkin juga diikuti untuk tetap tinggal. Di tengah malam, Duan Shun Jie yang tidak bisa tidur diam-diam bangkit untuk memeriksa kondisi Su'r. Melihat wajahnya sudah memiliki sedikit warna merah memerah, napasnya juga halus dan stabil, sampai akhirnya ia percaya bahwa Xuan Yuan yang diproklamirkan sebagai seorang dokter yang hebat bukan hanya sebuah sombong. Berjalan ke sisi kamar tidur dengan pakaian lengkap Xuan Yuan, memandang pria yang tampaknya tidak memiliki apa-apa yang tidak bisa dia lakukan, perasaan tidak nyata namun berbeda itu ada. Tidak dapat percaya bahwa dia sudah hidup bersama dengannya, juga tidak berani percaya bahwa mereka bisa terus tinggal bersama. Namun, tidak peduli akhir

seperti apa yang akan mereka miliki, untuk memiliki momen asli untuk menemani satu sama lain, dekat satu sama lain, dia sendiri tanpa penyesalan, bagaimanapun. Bulu mata Xuan Yuan dengan ringan berkibar beberapa kali, perlahan tapi pasti, matanya terbuka. Di jurang malam, murid-muridnya sangat cerah. Tercermin pada wajah Duan Shun Jie, segera membuat hatinya tergerak mantra. Tidak peduli sudah berapa lama, Duan Shun Jie selalu merasa bahwa ia tampaknya tidak terbiasa dengan pria ini. Apa yang salah? Tidak bisa tidur? " Xuan Yuan tersenyum halus sambil menopang tubuhnya untuk duduk. Dengan lembut menguap — Good Heaven! Kenapa ada seseorang bahkan ketika menguap masih bisa tampil begitu anggun. Tidak juga. “Berjalan untuk berdiri di sisi jendela, Duan Shun Jie berpura-pura melihat pemandangan untuk menyembunyikan wajahnya yang memerah dan jantungnya yang berdebar-debar. Dalam hati mengutuk dirinya sendiri karena begitu memalukan. Xuan Yuan juga berjalan ke sisinya, dengan bahu-membahu berdiri di depan jendela. Angin dingin dari gunung di malam yang dalam telah menghilangkan panasnya musim panas. Langit yang luas dipenuhi bintang-bintang yang berkelap-kelip, pantulan terbalik di permukaan air kolam yang tidak jauh, ada semacam keindahan yang membuat orang tidak bisa membagi apakah ini surga atau dunia fana, dan lupa tentang perjalanan waktu. Berpikir tentang apa? Jika Feng Zong dapat memiliki kesempatan untuk melihat Xuan Yuan Xi Cheng pada saat ini, tentu tidak percaya bahwa dia bisa mengungkapkan ekspresi seperti itu. Xuan Yuan Xi Cheng sebelumnya, di dalam dan di luar adalah pedang yang tajam, memamerkan kemampuannya; Xuan Yuan saat ini, meskipun bantalannya tidak memburuk sedikit pun, namun ketenangan itu benar-benar mengeluarkan udara yang tenang dan damai. Berpikir. Selalu disihir oleh Xuan Yuan sampai kepala kacau, Duan Shun Jie sendiri ingin memarahi dirinya sendiri sejenak, Berpikir tentang. Aku dari sebelumnya, tidak peduli bagaimana tidak bisa percaya bahwa aku bisa bersamamu seperti ini, berdiri bahu membahu, seperti ini berbicara dengan tenang dan damai, seperti ini. Bodoh! Xuan Yuan meledak dalam tawa sekaligus, benar-benar mengganggu atmosfer, Pada awalnya Anda tidak memiliki rasa realitas baik-baik saja, tapi sekarang Su'r hampir pada hari ulang tahun pertamanya, Anda masih utuh wajah mengenakan admist, awan dan ekspresi kabut, bukankah itu terlalu bodoh! Karena aku tidak percaya! Duan Shun Jie sedikit kesal,

seperti ini dengan Xuan Yuan memiliki suami dan istri biasa seperti hidup dengan jujur menyebabkan dia sangat tidak bisa merasakan kenyataan. Bagaimanapun caranya, dia masih merasa bahwa berkatnya terlalu berlebihan, “Aku hanya tidak percaya kamu akan melakukannya. kamu akan. Tidak percaya aku akan apa? Xuan Yuan mengedipkan matanya, seluruh wajah adalah wajah yang tidak bersalah. Tidak bisa mempercayai kamu. kamu ingin aku Suara Duan Shun Jie menjadi lebih rendah saat dia berbicara, pada akhirnya itu hampir tidak terdengar. Xuan Yuan tertawa sebentar, sepertinya tidak berniat dengan Duan Shun Jie untuk membahas masalah ini. Alih-alih, jari-jarinya menunjuk ke langit berbintang yang luas tanpa batas di luar jendela: “Shun Jie, lihat. Begitu banyak bintang. Duan Shun Jie mengangkat kepalanya, dia melihat warna biru gelap langit malam disematkan dengan percikan yang tak terhitung banyaknya, menatap itu menyebabkan hati seseorang tiba-tiba terbuka lebar. Aku, sejak kecil hanya merasa bahwa seorang pria di dunia ini harus bersaing untuk supremasi, untuk meninggalkan nama seseorang dalam catatan sejarah. Di Keluarga Kerajaan Xuan Yuan selama lebih dari dua puluh tahun, juga karena tujuan ini saya melakukan ekspedisi ke mana-mana. Tidak akan mau santai meski sedikit. " Xuan Yuan dengan lembut menceritakan, nada suaranya sangat tulus. “Tetapi Anda tahu, menghadap ke langit yang luas tanpa batas, bahkan jika harta dan jasa Anda luar biasa hingga menempati setengah volume catatan sejarah, itu tidak lebih dari beberapa puluh halaman di atas kertas. Jika karena ini menghabiskan seluruh hidup, pada akhirnya, setelah semua, hanya akan menyesali perbuatan masa lalu seseorang *. Meskipun aku lahir di Keluarga Kekaisaran, semua orang di sekitarku mengejar raja tertinggi yang tertinggi, namun, mataku sendiri melihat bahwa para pejabat yang memiliki posisi teratas tidak hidup bahagia, setidaknya tidak sebahagia seperti sekarang.(T / n: * untuk menyesali perbuatan masa lalu seseorang (id): menyesal telah melakukan sesuatu.) Xuan Yuan dengan halus tersingkir, lalu melanjutkan: Karena seperti ini, mengapa saya harus bersikeras. Hanya mengatakan bahwa supremasi kekuasaan dan pengaruh sudah dalam jangkauan, tetapi jika ingin aku tak berdaya melihatmu mati di hadapanku, aku lebih baik meninggalkan kesempatan seperti itu ”Dia berbicara dengan cara yang menyenangkan dan menawan. Duan Shun Jie setelah mendengar ini, hatinya tak tertandingi. Hanya ingin membuka mulutnya, di

samping, Su'r yang terbangun oleh suara percakapan keduanya, meraung-raung keras. Duan Shun Jie tidak punya pilihan, dengan langkah tercepatnya dia berlari dan menggendong bayinya dengan pakaian lampin, dengan lembut membujuknya. Xuan Yuan juga mengikuti, bergerak dengan mahir untuk memeriksa kondisi Su'r. “Sepertinya dia membasahi dirinya sendiri. Suara Xuan Yuan mengungkapkan aliran ketidakberdayaan dan keputusasaan. Bagi pria yang selalu merasa bahwa di bawah langit tidak ada yang bisa mengganggunya, mengganti popok bisa dikatakan sebagai satu-satunya kesulitannya di bumi ini. Sedikit geli sambil membantu Su'r mengganti popoknya, menatap ke samping memusatkan perhatiannya untuk melihat bagaimana Xuan Yuan, Duan Shun Jie merasa bahwa dadanya tiba-tiba menyembur dengan semacam perasaan lembut, lembut, hangat. Dengan lembut mengulurkan tangannya untuk memegang erat tangan Xuan Yuan, dia merasa bahwa matanya, pada saat itu, menjadi panas Bodoh! Xuan Yuan dengan halus tertawa, dengan santai menutup tubuhnya, dengan penuh semangat mencium bibir Duan Shun Jie. Waa Waaa Su'r yang berada di dada Duan Shun Jie tampaknya tidak tahan diperas, tiba-tiba meraung keras. Pergi ke neraka. " Mendengar Xuan Yuan mengutuk dengan suara rendah, Duan Shun Jie tiba-tiba tidak bisa lagi menahan tawanya, tertawa terbahak-bahak.Banyak hal yang memilukan, sebagian besar dipercayakan kepada air yang mengalir. Jangan berlama-lama dalam kesakitan dan kesedihan, hanya berani dan tetaplah jatuh cinta, kebahagiaan akan datang pada akhirnya. Epilog Pahlawan Jatuh Akhir